ENSIKLOPEDI HADITS
Buku ini menyajikan rangkuman hadits-hadits pilihan seputar permasalahan agama secara terperinci yang mencakup masalah ibadah, muamalah, adab, akhlak, ar-raqa`iq (pelembut jiwa), al-fadha`il (keutamaan), tauhid, al-fitan (fitnah akhir zaman), serta permasalahan penting lainnya dengan mengacu pada sumber-sumber yang sangat valid. Penulis tidak cukup menyebutkan hadits-hadits yang shahih saja, bahkan semua hadits yang dinukil telah dishahihkan oleh Syaikh Nashiruddin Al-Albani Rahimahullah.
Di antara kelebihan buku ini, penulis berusaha memudahkan pembaca dalam mencari hadits-hadits terkait dengan mengurutkan hadits dan memperbanyak bab-bab pembahasan secara sistematis, serta menyebutkan beberapa ayat Al-Qur`an yang berkaitan dengan judul bab. Alhamdulillah, buku 'Ensiklopedi Hadits' ini hadir dalam tiga jilid lengkap dengan tampilan box ekslusif. Semoga hadirnya buku ini bisa menjadi bekal para dai, khatib, pemberi nasehat, guru, penuntut ilmu, dan kaum muslimin secara umum.
Darus Sunnah
ISBN 978-623-7113-00-3
9 786237 113003

DAFTAR ISI

كِتَابُ الحَجِّ

KITAB HAJI

8 KITAB HAJI

Bab 1

Wajibnya Haji ke Baitullah Al-Haram yang Merupakan Salah Satu Rukun Islam dan Wajib Sekali Seumur Hidup

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَأَتِمُّوا۟ ٱلْحَجَّ وَٱلْعُمْرَةَ لِلَّهِ ﴿١٩٦﴾

"Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah." **(QS. Al-Baqarah [2]: 196)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَأَذِّن فِى ٱلنَّاسِ بِٱلْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِن كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾

"Dan serulah manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, atau mengendarai setiap unta yang kurus, mereka datang dari segenap penjuru yang jauh." **(QS. Al-Hajj [22]: 27)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ﴿٩٧﴾

"Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana." **(QS. Âli 'Imrân [3]: 97)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ﴿٧﴾

"Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah." **(QS. Al-Hasyr [59]: 7)**

(١٧٢٨) عَنِ ابْنِ عُمَرَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُنِيَ الإِسْلاَمُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَإِقَامِ الصَّلاَةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالْحَجِّ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ.

(1728.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Islam dibangun di atas lima perkara, yaitu: syahadat bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah, dan Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, menunaikan haji ke Baitullah, dan berpuasa bulan Ramadhan."* HR. Al-Bukhari (8), Muslim (16), An-Nasa`i (5.001), At-Tirmidzi (2.609), dan Ahmad (2/120).

(١٧٢٩) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ، سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، الْحَجُّ فِي كُلِّ سَنَةٍ أَوْ مَرَّةً وَاحِدَةً قَالَ: بَلْ مَرَّةً وَاحِدَةً، فَمَنْ زَادَ فَهُوَ تَطَوُّعٌ

(1729.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, bahwa Al-Aqra' bin Habis bertanya kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Wahai Rasulullah, (apakah) haji itu wajib dilaksanakan setiap tahun atau sekali saja seumur hidup?" Rasulullah menjawab, "Haji itu wajib hanya sekali. Maka barangsiapa yang menunaikan lebih dari sekali maka itu adalah sunnah."* HR. Abu Dawud (1.721), An-Nasa`i (2.619), Ibnu Majah (2.886), dan Ahmad (1/352).

(١٧٣٠) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ فَرَضَ اللهُ عَلَيْكُمُ الْحَجَّ فَحُجُّوا. فَقَالَ رَجُلٌ أَكُلَّ عَامٍ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَسَكَتَ حَتَّى قَالَهَا ثَلَاثًا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ قُلْتُ نَعَمْ لَوَجَبَتْ وَلَمَا اسْتَطَعْتُمْ. ثُمَّ قَالَ: ذَرُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ وَاخْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ فَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ فَأْتُوا

مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَدَعُوهُ.

1730. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyampaikan Khotbah kepada kami, beliau bersabda, "Wahai sekalian manusia, Allah telah mewajibkan atas kalian untuk menunaikan ibadah haji. Karena itu, tunaikanlah ibadah haji." Kemudian seorang laki-laki bertanya, "Apakah setiap tahun, wahai Rasulullah?" Beliau terdiam beberapa saat, laki-laki itu mengulanginya hingga tiga kali. Maka beliau pun bersabda, "Sekiranya aku menjawab: 'Ya' niscaya akan menjadi kewajiban setiap tahun dan kalian tidak akan sanggup melaksanakannya. Karena itu, biarkanlah apa adanya apa yang kutinggalkan untuk kalian. Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian celaka disebabkan karena mereka banyak bertanya dan kebiasaan mereka menyelisihi nabi-nabi mereka. Karena itu, apabila aku memerintahkan kalian untuk mengerjakan sesuatu, maka laksanakanlah semampu kalian, dan apabila aku melarang sesuatu dari kalian, maka tinggalkanlah."* HR. Muslim (1.337), An-Nasa`i (2.618), dan Ahmad (2/506).

١٧٣١ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ الفَضْلُ رَدِيفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَتِ امْرَأَةٌ مِنْ خَشْعَمَ، فَجَعَلَ الفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ، وَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَصْرِفُ وَجْهَ الفَضْلِ إِلَى الشِّقِّ الآخَرِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ فَرِيضَةَ اللهِ عَلَى عِبَادِهِ فِي الحَجِّ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا، لاَ يَثْبُتُ عَلَى الرَّاحِلَةِ، أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: "نَعَمْ"، وَذَلِكَ فِي حَجَّةِ الوَدَاعِ.

1731. *Dari Abdullah bin Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Al-Fadhl bin Abbas pernah membonceng Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam , lalu ada seorang wanita dari Khats'am datang kepada beliau. Al-Fadhl mulai memandangi wanita tersebut dan wanita itu pun juga memandanginya. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas memalingkan wajah Al-Fadhl ke arah yang lain. Wanita tersebut bertanya, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayahku mendapati kewajiban haji tatkala dia sudah dalam keadaan tua renta. Sedangkan ia tidak mampu menaiki unta lagi, apakah aku boleh berhaji untuknya?" Beliau menjawab, "Ya." Hal tersebut terjadi saat haji Wada'."* HR. Al-Bukhari (1.513), Muslim

(1.334), At-Tirmidzi (928), An-Nasa`i (2.634), Ibnu Majah (2.909), dan Ahmad (1/359).

Bab 2
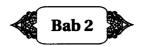
Keutamaan Haji Mabrur

Allah *Ta'ala* berfirman,

ٱلْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَٰتٌ ۚ فَمَن فَرَضَ فِيهِنَّ ٱلْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِى ٱلْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ ٱللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا۟ فَإِنَّ خَيْرَ ٱلزَّادِ ٱلتَّقْوَىٰ ۚ وَٱتَّقُونِ يَٰٓأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٧﴾

"(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barangsiapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah ia berkata jorok (rafats), berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku Wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat." **(QS. Al-Baqarah [2]:197)**

١٧٣٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِيمَانٌ بِاللهِ وَرَسُولِهِ. قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: جِهَادٌ فِي سَبِيلِ اللهِ قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: حَجٌّ مَبْرُورٌ.

1732. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah ditanya, "Amalan apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya." Orang tersebut bertanya lagi, "Kemudian apa? Beliau menjawab, "Berjihad di jalan Allah." Orang tersebut bertanya lagi, "Kemudian apa? Beliau menjawab, "Haji yang mabrur."* HR. Al-Bukhari (1.519), Muslim (83), An-Nasa`i (2.623), Ibnu Majah (3.130), dan Ahmad (2/264) serta An-Nasa`i (2.525) dari jalur Abdullah bin Hubsyi Al-Khats'ami.

١٧٣٣ عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، نَرَى الْجِهَادَ أَفْضَلَ الْعَمَلِ، أَفَلَا نُجَاهِدُ؟ قَالَ: لَا، لَكِنَّ

أَفْضَلَ الْجِهَادِ حَجٌّ مَبْرُورٌ.

(1733.) *Dari Aisyah Ummul Mukminin Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Wahai Rasulullah, kami memandang bahwa jihad adalah sebaik-baiknya amal, maka apakah kami tidak boleh berjihad?" Beliau bersabda, "Tidak, namun sebaik-baik jihad bagi kalian (para wanita) adalah haji mabrur."* HR. Al-Bukhari (1.520).

(١٧٣٤) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ حَجَّ لِلهِ فَلَمْ يَرْفُثْ، وَلَمْ يَفْسُقْ، رَجَعَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

(1734.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang menunaikan haji, tidak berkata-kata kotor dan tidak berbuat fasiq (tatkala melaksanakan ibadah haji) maka keadaannya seperti ketika dilahirkan oleh ibunya."* HR. Al-Bukhari (1.521), Muslim (1.350 dan 288), At-Tirmidzi (811), An-Nasa`i (2.626), Ibnu Majah (2.889), dan Ahmad (2/484).

(١٧٣٥) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِامْرَأَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ سَمَّاهَا ابْنُ عَبَّاسٍ فَنَسِيتُ اسْمَهَا: مَا مَنَعَكِ أَنْ تَحُجِّي مَعَنَا؟ قَالَتْ: لَمْ يَكُنْ لَنَا إِلَّا نَاضِحَانِ فَحَجَّ أَبُو وَلَدِهَا وَابْنُهَا عَلَى نَاضِحٍ، وَتَرَكَ لَنَا نَاضِحًا نَنْضِحُ عَلَيْهِ، قَالَ: فَإِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فَاعْتَمِرِي، فَإِنَّ عُمْرَةً فِيهِ تَعْدِلُ حَجَّةً.

(1735.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya kepada seorang wanita dari kalangan Anshar -Ibnu Abbas menyebutkan namanya-, tetapi aku (perawi) lupa, "Apa yang menghalangimu untuk melaksanakan haji bersama kami?" Wanita itu menjawab, "Kami tidak mempunyai apa-apa kecuali hanya dua ekor unta, yang satu ekor dipakai suamiku pergi haji bersama anaknya sedangkan yang satu lagi ia tinggalkan digunakan untuk sarana menyirami kebun." Beliau bersabda, "Apabila bulan Ramadhan tiba, maka laksanakanlah umrah, karena umrah di bulan Ramadhan sama dengan*

ibadah haji." HR. Muslim (1.526), dan An-Nasa`i (2.110).

(١٧٣٦) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اَلْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ.

1736. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Satu umrah ke umrah berikutnya menjadi penghapus dosa antara keduanya dan haji mabrur tidak ada balasan baginya kecuali surga."* HR. Al-Bukhari (1.773), Muslim (1.349), At-Tirmidzi (933), An-Nasa`i (2.629), dan Ibnu Majah (2.888).

(١٧٣٧) عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَفْدُ اللهِ ثَلَاثَةٌ: الْغَازِي وَالْحَاجُّ وَالْمُعْتَمِرُ.

1737. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Orang yang menjadi utusan Allah itu ada tiga hal, yaitu orang yang berperang di jalan Allah, orang yang pergi melaksanakan haji, dan orang yang melaksanakan umrah."* HR. An-Nasa`i (2.624 dan 3.121).

(١٧٣٨) عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَرْبُوعٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الحَجِّ أَفْضَلُ؟ قَالَ: العَجُّ وَالثَّجُّ.

1738. *Dari Abdurrahman bin Yarbu' dari Abu Bakar Ash-Shiddiq Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam ditanya tentang haji yang paling utama, beliau menjawab, "Haji dengan mengeraskan suara ketika mengucapkan talbiyah dan menyembelih hewan kurban."* HR. At-Tirmidzi (827), dan Ibnu Majah (2.924).

(١٧٣٩) عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُلَبِّي إِلَّا لَبَّى مَنْ عَنْ يَمِينِهِ، أَوْ عَنْ شِمَالِهِ مِنْ حَجَرٍ، أَوْ شَجَرٍ، أَوْ مَدَرٍ، حَتَّى تَنْقَطِعَ الأَرْضُ مِنْ هَاهُنَا وَهَاهُنَا.

1739. *Dari Sahl bin Sa'ad Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seorang muslim yang mengucapkan talbiyah kecuali akan dijawab oleh apa saja yang ada di sebelah kanan dan sebelah kirinya, baik itu batu atau pohon atau tanah yang keras, sehingga terbelahlah bumi dari sebelah sini dan sebelah sini."* HR. At-Tirmidzi (828), dan Ibnu Majah (2.921).

١٧٤٠ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ أَهْلُ الْيَمَنِ يَحُجُّونَ وَلاَ يَتَزَوَّدُونَ، وَيَقُولُونَ: نَحْنُ الْمُتَوَكِّلُوْنَ، فَإِذَا قَدِمُوا مَكَّةَ سَأَلُوا النَّاسَ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: {وَتَزَوَّدُواْ فَإِنَّ خَيْرَ ٱلزَّادِ ٱلتَّقْوَىٰ}

1740. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Dahulu para penduduk Yaman melaksanakan haji namun mereka tidak membawa bekal, mereka berkata, "Kami adalah orang-orang yang bertawakal." Ketika mereka tiba di Mekah, mereka meminta-minta kepada manusia. Maka Allah Ta'ala menurunkan firman-Nya, "Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa."* **(QS. Al-Baqarah [2]: 197)** HR. Al-Bukhari (1.523).

Bab 3
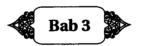
Keutamaan Mengulang Haji dan Umrah

١٧٤١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ.

1741. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berkata, "Satu umrah ke umrah berikutnya menjadi penghapus dosa antara keduanya dan haji mabrur tidak ada balasan baginya kecuali surga."* HR. Al-Bukhari (1.773), Muslim (1.349), At-Tirmidzi (933), An-Nasa`i (2.629), Ibnu Majah (2.888) dan (2/461).

١٧٤٢ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَابِعُوا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ، فَإِنَّهُمَا يَنْفِيَانِ الْفَقْرَ

وَالذُّنُوبَ، كَمَا يَنْفِي الْكِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ

1742. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Lakukanlah haji dan umrah secara beriringan karena keduanya dapat menghilangkan kefakiran dan menghapus dosa sebagaimana pengembus api dapat menghilangkan kotoran (karat) besi."* HR. An-Nasa`i (2.629) dan (2.630) dari jalur riwayat Ibnu Mas'ud *Radhiyallahu Anhu,* At-Tirmidzi (810), dan Ibnu Majah (2.887) dari jalur riwayat Umar *Radhiyallahu Anhu.*

Bab 4
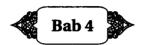
Menghajikan Orang lain yang Mempunyai Udzur Apabila Dirinya Telah Berhaji

١٧٤٣ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: كَانَ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ رَدِيفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ خَثْعَمَ تَسْتَفْتِيهِ، فَجَعَلَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْرِفُ وَجْهَ الْفَضْلِ إِلَى الشِّقِّ الْآخَرِ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ فَرِيضَةَ اللهِ عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحَجِّ، أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا، لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَثْبُتَ عَلَى الرَّاحِلَةِ، أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَذَلِكَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ.

1743. *Dari Abdullah bin Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Al-Fadhl bin Abbas pernah membonceng Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam , lalu ada seorang wanita dari Khats'am datang kepada beliau. Al-Fadhl mulai memandangi wanita tersebut dan wanita itu pun juga memandanginya. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas memalingkan wajah Al-Fadhl ke arah yang lain. Wanita tersebut bertanya, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayahku mendapati kewajiban haji tatkala dia dalam keadaan tua renta. Namun ia tidak mampu menaiki unta lagi, apakah aku boleh berhaji untuknya?" Beliau menjawab, "Ya." Hal itu terjadi saat haji Wada'.* HR. Al-Bukhari (1.513), Muslim (1.334), At-Tirmidzi (928), An-Nasa`i (2.634), Ibnu Majah (2.909), dan Ahmad (1/359)

serta Al-Muwatha' (Kitab 2 bab 30).

(١٧٤٤) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ جَاءَتْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنَّ أُمِّي نَذَرَتْ أَنْ تَحُجَّ فَلَمْ تَحُجَّ حَتَّى مَاتَتْ، أَفَأَحُجُّ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ حُجِّي عَنْهَا، أَرَأَيْتِ لَوْ كَانَ عَلَى أُمِّكِ دَيْنٌ أَكُنْتِ قَاضِيَةً؟ اقْضُوا اللهَ فَاللهُ أَحَقُّ بِالوَفَاءِ

(1744.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa ada seorang wanita dari suku Juhainah datang menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lalu berkata, "Sesungguhnya ibuku telah bernadzar untuk menunaikan haji namun dia belum sempat menunaikannya hingga meninggal dunia, apakah boleh aku menghajikan untuknya?" Beliau menjawab, "Ya, tunaikanlah haji untuknya. Bagaimana pendapatmu jika ibumu mempunyai utang, apakah engkau wajib membayarkannya? Bayarlah utang kepada Allah karena (utang) kepada Allah lebih berhak untuk dibayar."* HR. Al-Bukhari (1.852).

(١٧٤٥) عَنْ أَبِي رَزِينٍ، رَجُلٍ مِنْ بَنِي عَامِرٍ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ لَا يَسْتَطِيعُ الْحَجَّ وَلَا الْعُمْرَةَ وَلَا الظَّعْنَ، قَالَ: احْجُجْ عَنْ أَبِيكَ وَاعْتَمِرْ

(1745.) *Dari Abu Razin bahwa ada seorang laki-laki dari Bani Amir berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayahku sudah tua renta, dia tidak mampu untuk melakukan haji dan umrah serta melakukan perjalanan jauh." Beliau bersabda, "Laksanakanlah haji dan umrah untuk ayahmu!"* HR. Abu Dawud (1.810), An-Nasa`i (2.620), At-Tirmidzi (930), Ibnu Majah (2.906), dan Ahmad (4/10).

(١٧٤٦) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ رَجُلًا يَقُولُ: لَبَّيْكَ عَنْ شُبْرُمَةَ، قَالَ: مَنْ شُبْرُمَةُ؟ قَالَ: أَخٌ لِي - أَوْ قَرِيبٌ لِي - قَالَ: حَجَجْتَ عَنْ نَفْسِكَ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: حُجَّ عَنْ نَفْسِكَ، ثُمَّ حُجَّ عَنْ شُبْرُمَةَ

(1746.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, bahwa Nabi Shallallahu*

Alaihi wa Sallam mendengar seseorang mengucapkan: Labbaika 'An Syubrumah (ya Allah, aku memenuhi seruanmu untuk Syubrumah), beliau bertanya, "Siapakah Syubrumah itu?" Dia menjawab, "Saudaraku! atau kerabatku!" Beliau bertanya, "Apakah engkau telah melaksanakan haji untuk dirimu sendiri?" Dia menjawab, "Belum!" Beliau bersabda, "Laksanakan haji untuk dirimu, kemudian laksanakanlah haji untuk Syubrumah!" HR. Abu Dawud (1.811), dan Ibnu Majah (2.903).

(١٧٤٧) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ امْرَأَةً نَذَرَتْ أَنْ تَحُجَّ، فَمَاتَتْ، فَأَتَى أَخُوهَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ عَلَى أُخْتِكَ دَيْنٌ أَكُنْتَ قَاضِيَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَاقْضُوا اللهَ، فَهُوَ أَحَقُّ بِالْوَفَاءِ

(1747.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, bahwa seorang wanita bernadzar untuk melaksanakan haji, namun ia meninggal (sebelum berhaji), kemudian saudara laki-lakinya datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan bertanya mengenai hal tersebut, beliau bersabda, "Apabila saudaramu memiliki utang, apakah engkau akan membayarnya?" Laki-laki itu menjawab, "Ya." Kemudian beliau bersabda, "Bayarlah utang kepada Allah karena (utang) kepada Allah lebih berhak untuk dibayar."* HR. Al-Bukhari (1.852), An-Nasa`i (2.631), dan Ahmad (1/240).

Bab 5
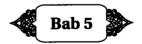
Melaksanakan Haji ketika Masih Kecil ketika Sudah Dewasa, Ia Masih Ada Kewajiban Haji

(١٧٤٨) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالرَّوْحَاءِ فَلَقِيَ رَكْبًا فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، قَالَ: مَنِ الْقَوْمُ؟ فَقَالُوا: الْمُسْلِمُونَ، فَقَالُوا: فَمَنْ أَنْتُمْ؟، قَالُوا: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَفَزِعَتِ امْرَأَةٌ فَأَخَذَتْ بِعَضُدِ صَبِيٍّ فَأَخْرَجَتْهُ مِنْ مِحَفَّتِهَا، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَلْ لِهَذَا حَجٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَكِ أَجْرٌ

(1748.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah berada di Rauha`, kemudian bertemu dengan rombongan yang menunggang kendaraan, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun mengucapkan salam kepada mereka lantas bertanya, "Siapakah kalian ini?" Mereka berkata, "Kami adalah rombongan kaum muslimin. Kemudian mereka berkata, "Dan siapakah kalian? Para sahabat menjawab, " Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam ." Kemudian ada seorang wanita yang kaget, lalu ia memegang lengan seorang anak kecil dan mengeluarkannya dari tandunya dan berkata, "Wahai Rasulullah, apakah anak ini boleh melaksanakan haji? Beliau menjawab, "Ya, dan engkau pun mendapatkan pahala."* HR. Muslim (1.336), Abu Dawud (1.736), At-Tirmidzi (924), Ahmad (1/219) dan Al-Muwatha' kitab 20 bab 81, serta Ibnu Majah (2.910) dari jalur riwayat Jabir bin Abdullah *Radhiyallahu Anhu.*

Bab 6
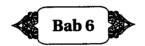
Haji dan Umrah bagi Wanita dan Orang yang Lemah adalah Bagian dari Jihad

(١٧٤٩) عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، نَرَى الْجِهَادَ أَفْضَلَ الْعَمَلِ، أَفَلاَ نُجَاهِدُ؟ قَالَ: لاَ، لَكِنَّ أَفْضَلَ الْجِهَادِ حَجٌّ مَبْرُورٌ

(1749.) *Dari Aisyah -Ummul Mukminin- Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Wahai Rasulullah, kami memandang bahwa jihad adalah sebaik-baiknya amal, maka apakah kami tidak boleh berjihad?" Beliau bersabda, "Tidak, namun sebaik-baik jihad bagi kalian (para wanita) adalah haji mabrur."* HR. Al-Bukhari (1.520).

(١٧٥٠) عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ، أَلاَ نَغْزُو وَنُجَاهِدُ مَعَكُمْ؟ فَقَالَ: لَكِنَّ أَحْسَنَ الْجِهَادِ وَأَجْمَلَهُ الْحَجُّ، حَجٌّ مَبْرُورٌ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: فَلاَ أَدَعُ الْحَجَّ بَعْدَ إِذْ سَمِعْتُ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1750. *Dari Aisyah -Ummul Mukminin- Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah kami tidak boleh ikut berperang dan berjihad bersama kalian?" Maka beliau menjawab, "Akan tetapi (buat kalian) jihad yang paling baik dan paling sempurna adalah haji, yaitu haji mabrur." Aisyah berkata, "Maka aku tidak pernah meninggalkan haji sejak aku mendengar keterangan ini dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam ."*

١٧٥١ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ عَلَى النِّسَاءِ جِهَادٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، عَلَيْهِنَّ جِهَادٌ، لَا قِتَالَ فِيهِ: الْحَجُّ وَالْعُمْرَةُ

1751. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, Aku berkata, "Wahai Rasulullah, apakah kaum wanita wajib berjihad?" Beliau menjawab, "Ya, bagi wanita mempunyai kewajiban berjihad tanpa berperang, yaitu (jihad) haji dan umrah."* HR. Al-Bukhari (1.520), Ibnu Majah (2.901), dan Ahmad (6/165).

Bab 7
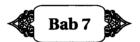
Perintah untuk Berlemah Lembut dan Bertakwa ketika Melaksanakan Haji

Allah *Ta'ala* berfirman,

ٱلْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَٰتٌ ۚ فَمَن فَرَضَ فِيهِنَّ ٱلْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِى ٱلْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ ٱللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا۟ فَإِنَّ خَيْرَ ٱلزَّادِ ٱلتَّقْوَىٰ ۚ وَٱتَّقُونِ يَٰٓأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٧﴾

"(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barangsiapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah ia berkata jorok (rafa), berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku Wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat." **(QS. Al-Baqarah [2]: 197)**

١٧٥٢ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَفَاضَ رَسُوْلُ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عَرَفَةَ وَعَلَيْهِ السَّكِينَةُ وَرَدِيفُهُ أُسَامَةُ وَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ عَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ، فَإِنَّ الْبِرَّ لَيْسَ بِإِيجَافِ الْخَيْلِ وَالْإِبِلِ قَالَ: فَمَا رَأَيْتُهَا رَافِعَةً يَدَيْهَا عَادِيَةً حَتَّى أَتَى جَمْعًا. زَادَ فِي رِوَايَةٍ وَهْبٌ: ثُمَّ أَرْدَفَ الْفَضْلَ بْنَ الْعَبَّاسِ وَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ الْبِرَّ لَيْسَ بِإِيجَافِ الْخَيْلِ وَالْإِبِلِ فَعَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ. قَالَ: فَمَا رَأَيْتُهَا رَافِعَةً يَدَيْهَا حَتَّى أَتَى مِنًى.

1752. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertolak dari Arafah dalam keadaan tenang, dan memboncengkan Usamah. Beliau bersabda, "Wahai manusia sekalian, wajib bagi kalian berjalan dengan tenang, sesungguhnya kebaikan itu bukan dengan mempercepat lari kuda dan unta." Ibnu Abbas berkata, "Aku tidak melihatnya unta tersebut mengangkat kedua tangannya seperti biasa hingga beliau sampai ke Muzdalifah." Dalam riwayat lain Wahb menambahkan: Kemudian beliau memboncengkan Al-Fadhl bin Abbas, dan berkata, "Wahai manusia sekalian, sesungguhnya kebaikan bukanlah dengan mempercepat lari kuda dan unta, wajib bagi kalian berjalan dengan tenang." Ia juga menambahkan, "Aku tidak melihat unta itu mengangkat kedua tangannya hingga beliau sampai ke Mina."* HR. Abu Dawud (1.920), Ahmad (1/251), dan An-Nasa`i (3.018) dari jalur riwayat Usamah bin Zaid *Radhiyallahu Anhu.*

١٧٥٣ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ مَسِيرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ. قَالَ: كَانَ سَيْرُهُ الْعَنَقَ فَإِذَا وَجَدَ فَجْوَةً نَصَّ، وَالنَّصُّ فَوْقَ الْعَنَقِ.

1753. *Dari Usamah bin Zaid Radhiyallahu Anhu bahwasanya ia ditanya mengenai perjalanan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam ketika melaksanakan haji wada', ia berkata, "Beliau berjalan dengan kecepatan sedang, kemudian apabila mendapati kelonggaran maka beliau berjalan lebih cepat dari itu." Maksudnya, mengendarai untanya lebih cepat.* HR. Al-Bukhari (1.666), An-Nasa`i (3.023), Ahmad (5/210).

(١٧٥٤) عَنْ قُدَامَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَرْمِي جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ يَوْمَ النَّحْرِ عَلَى نَاقَةٍ لَهُ صَهْبَاءَ، لَا ضَرْبَ، وَلَا طَرْدَ، وَلَا إِلَيْكَ إِلَيْكَ.

(1754.) *Dari Qudamah bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sedang melempar Jumrah Aqabah pada hari Nahr (hari penyembelihan kurban), beliau melempar jumrah dari atas untanya Shahba' tanpa memukulnya atau menariknya serta tidak berdesak-desakkan."* HR. An-Nasa`i (3.061), At-Tirmidzi (903), Ibnu Majah (3.035), dan Ahmad (3/413).

Bab 8
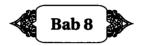
Keutamaan dari Allah atas Manusia dalam Ibadah Haji

Allah *Ta'ala* berfirman,

لِّيَشْهَدُوا۟ مَنَٰفِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا۟ ٱسْمَ ٱللَّهِ فِىٓ أَيَّامٍ مَّعْلُومَٰتٍ ﴿٢٨﴾

"Agar mereka menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka dan agar mereka menyebut nama Allah pada beberapa hari yang telah ditentukan." **(QS. Al-Hajj [22]: 28)**

(١٧٥٥) عَنْ بِلَالِ بْنِ رَبَاحٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ غَدَاةَ جَمْعٍ: يَا بِلَالُ أَسْكِتِ النَّاسَ أَوْ أَنْصِتِ النَّاسَ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللهَ تَطَوَّلَ عَلَيْكُمْ فِي جَمْعِكُمْ هَذَا، فَوَهَبَ مُسِيئَكُمْ، لِمُحْسِنِكُمْ، وَأَعْطَى مُحْسِنَكُمْ مَا سَأَلَ، ادْفَعُوا بِاسْمِ اللهِ.

(1755.) *Dari Bilal bin Rabah, sesungguhnya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepadanya, "Wahai Bilal. Perintahkan orang-orang untuk diam"- atau beliau bersabda "Perintahkanlah orang-orang untuk tidak berbicara" Kemudian bersabda, "Sesungguhnya Allah memberikan anugerah-Nya kepada kalian di Muzdalifah ini, Dia menganugerahi orang jahat di antara kalian untuk yang berbuat baik, dan mengabulkan permintaan orang-orang baik di antara kalian. Berangkatlah dengan menyebut nama Allah."* HR. Ibnu Majah (3.024)

Bab 9
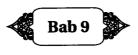
Miqat-Miqat Haji

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْأَهِلَّةِ ۖ قُلْ هِىَ مَوَٰقِيتُ لِلنَّاسِ وَٱلْحَجِّ ۗ ﴿١٨٩﴾

"Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang bulan sabit. Katakanlah, "itu adalah (penunjuk) waktu bagi manusia dan (ibadah) haji." **(QS. Al-Baqarah [2]: 189)**

(١٧٥٦) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: وَقَّتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ، وَلِأَهْلِ الشَّامِ الْجُحْفَةَ، وَلِأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنَ الْمَنَازِلِ، وَلِأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمْلَمَ. قَالَ: فَهُنَّ لَهُنَّ، وَلِمَنْ أَتَى عَلَيْهِنَّ مِنْ غَيْرِ أَهْلِهِنَّ لِمَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ، فَمَنْ كَانَ دُونَهُنَّ، فَمِنْ أَهْلِهِ، وَكَذَا فَكَذَلِكَ أَهْلُ مَكَّةَ يُهِلُّونَ مِنْهَا.

1756. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam telah menetapkan miqat bagi penduduk Madinah di Dzul Hulaifah, bagi penduduk Syam di Juhfah, bagi penduduk Nejd di Qarnul Manazil dan bagi penduduk Yaman di Yalamlam. Itulah ketentuan masing-masing bagi setiap penduduk negeri-negeri tersebut dan bagi orang-orang yang melewati tempat-tempat tersebut dan berniat untuk melaksanakan haji dan umrah. Sedangkan bagi selain mereka (yang masuk ke dalam wilayah di dalam wilayah miqat), maka mereka berniat (haji dan umrah) dari tempat tinggalnya dan begitulah ketentuannya, sehingga bagi penduduk Mekah, mereka memulainya dari (rumah mereka) di Mekah."* HR. Al-Bukhari (1.524), Muslim (1.181), An-Nasa`i (2.653), dan Ahmad (1/238).

(١٧٥٧) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَجُلًا قَامَ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مِنْ أَيْنَ تَأْمُرُنَا أَنْ نُهِلَّ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُهِلُّ أَهْلُ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَيُهِلُّ

أَهْلُ الشَّامِ مِنَ الْجُحْفَةِ، وَيُهِلُّ أَهْلُ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ. وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ وَيَزْعُمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَيُهِلُّ أَهْلُ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْلَمَ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ: لَمْ أَفْقَهْ هَذِهِ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1757. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwa ada seorang laki-laki datang berdiri di masjid lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, dari mana engkau memerintahkan kami untuk memulai ihram?" Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lalu menjawab, "Bagi penduduk Madinah memulai ihram dari Dzul Hulaifah, penduduk Syam dari Al Juhfah, dan penduduk Nejd dari Qarnul Manazil." Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma berkata, "Orang-orang menyangka bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam akan mengatakan bahwa penduduk Yaman memulai ihram dari Yalamlam." Sementara itu Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma berkata, "Aku tidak yakin bahwa (yang terakhir) ini dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam."* HR. Al-Bukhari (133), Muslim (1.182), Abu Dawud (1.737), At-Tirmidzi (831), An-Nasa`i (2.651 dan 2.652), Ibnu Majah (2.914), dan Ahmad (2/55).

١٧٥٨ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يُسْأَلُ عَنِ الْمُهَلِّ، فَقَالَ: سَمِعْتُ - أَحْسَبُهُ رَفَعَ إِلَىالنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مُهَلُّ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَالطَّرِيقِ الْأُخْرَى الْجُحْفَةِ، وَمُهَلُّ أَهْلِ الْعِرَاقِ مِنْ ذَاتِ عِرْقٍ، وَمُهَلُّ أَهْلِ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ، وَمُهَلُّ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْلَمَ.

1758. *Dari Abu Zubair, bahwa ia mendengar Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma ketika ia ditanya tentang tempat memulai ihram, maka ia menjawab –aku yakin dia meriwayatkannya dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam-, "Tempat memulai ihram bagi penduduk Madinah adalah Dzul Hulaifah atau jalur yang lain yakni dari Juhfah, dan bagi penduduk Irak adalah dari Dzatu 'Irq, dan bagi penduduk Nejd adalah dari Qarnul Manazil, dan bagi penduduk Yaman adalah dari Yalamlam."* HR. Muslim (1.183), Ibnu Majah (2.915), dan Ahmad (3/333) hadits yang semisal.

(١٧٥٩) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مُهَلُّ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَمُهَلُّ أَهْلِ الشَّامِ مِنَ الْجُحْفَةِ، وَمُهَلُّ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْلَمَ، وَمُهَلُّ أَهْلِ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ، وَمُهَلُّ أَهْلِ الْمَشْرِقِ مِنْ ذَاتِ عِرْقٍ. ثُمَّ أَقْبَلَ بِوَجْهِهِ لِلْأُفُقِ، ثُمَّ قَالَ: اَللَّهُمَّ أَقْبِلْ بِقُلُوبِهِمْ.

1759. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyampaikan khotbah kepada kami, seraya bersabda, "Tempat memulai ihram penduduk Madinah adalah Dzul Hulaifah. Tempat memulai ihram bagi penduduk Syam adalah Juhfah. Tempat memulai ihram penduduk Yaman adalah Yalamlam. Tempat memulai ihram penduduk Masyriq (Irak) adalah Dzatu Irq." Kemudian beliau menengadahkan wajahnya ke ufuk seraya bersabda, "Ya Allah, terimalah (haji dan umrah sesuai niatan) hati mereka."* HR. Ibnu Majah (2.915), dan Ahmad (3/333) hadits yang semisal.

(١٧٦٠) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَّتَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ، وَلِأَهْلِ الشَّامِ وَمِصْرَ الْجُحْفَةَ، وَلِأَهْلِ الْعِرَاقِ ذَاتَ عِرْقٍ، وَلِأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمْلَمَ.

1760. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menetapkan bahwa Dzul Hulaifah adalah miqat bagi penduduk Madinah, bagi penduduk Syam serta Mesir adalah Juhfah, bagi penduduk Irak adalah Dzatul 'Irq, dan penduduk Yaman adalah Yalamlam."* HR. Abu Dawud (1.739), dan An-Nasa`i (2.652).

Bab 10
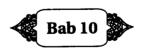
Waktu Mulai Ihram Haji

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْأَهِلَّةِ ۖ قُلْ هِىَ مَوَٰقِيتُ لِلنَّاسِ وَٱلْحَجِّ ۗ (١٨٩)

"Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang bulan sabit. Katakan-

lah, "itu adalah (penunjuk) waktu bagi manusia dan (ibadah) haji." **(QS. Al-Baqarah [2]: 189)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

ٱلْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَـٰتٌ ۚ فَمَن فَرَضَ فِيهِنَّ ٱلْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِى ٱلْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ ٱللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا۟ فَإِنَّ خَيْرَ ٱلزَّادِ ٱلتَّقْوَىٰ ۚ وَٱتَّقُونِ يَـٰٓأُو۟لِى ٱلْأَلْبَـٰبِ ﴿١٩٧﴾

"(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barangsiapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah ia berkata jorok (rafats),[4] berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku Wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat." **(QS. Al-Baqarah [2]: 197)**

(١٧٦١) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ، وَلَيَالِي الْحَجِّ، وَحُرُمِ الْحَجِّ، فَنَزَلْنَا بِسَرِفَ، قَالَتْ: فَخَرَجَ إِلَى أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: "مَنْ لَمْ يَكُنْ مِنْكُمْ مَعَهُ هَدْيٌ، فَأَحَبَّ أَنْ يَجْعَلَهَا عُمْرَةً فَلْيَفْعَلْ، وَمَنْ كَانَ مَعَهُ الْهَدْيُ فَلَا" قَالَتْ: فَالْآخِذُ بِهَا، وَالتَّارِكُ لَهَا مِنْ أَصْحَابِهِ

(1761.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Kami berangkat bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada bulan haji dan malam-malam bulan haji serta hari-hari haram haji hingga kami singgah di daerah Saraf. Aisyah Radhiyallahu Anha melanjutkan, "Lalu beliau keluar menemui para sahabatnya lalu berkata, "Barangsiapa di antara kalian yang tidak membawa hewan kurban dan ia lebih suka bila menjadikan ihramnya sebagai ihram umrah, maka lakukanlah! Dan barangsiapa yang membawa hewan kurban tidak apa." Aisyah Radhiyallahu Anha berkata, "Maka di antara para sahabat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam ada yang melaksanakan (apa yang diserukan oleh beliau) dan ada juga yang meninggalkannya."* HR. Al-Bukhari (1.560).

---

4 *Rafats*: Jima', Fusuq, Maksiat-maksiat, *al-Jidal*: Debat)

١٧٦٢ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ كَانُوا يَرَوْنَ أَنَّ العُمْرَةَ فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ مِنْ أَفْجَرِ الْفُجُورِ فِي الأَرْضِ، وَيَجْعَلُونَ المُحَرَّمَ صَفَرًا، وَيَقُولُونَ: إِذَا بَرَا الدَّبَرْ، وَعَفَا الأَثَرْ، وَانْسَلَخَ صَفَرْ، حَلَّتِ الْعُمْرَةُ لِمَنِ اعْتَمَرْ، قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ صَبِيحَةَ رَابِعَةٍ مُهِلِّينَ بِالْحَجِّ فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَجْعَلُوهَا عُمْرَةً، فَتَعَاظَمَ ذَلِكَ عِنْدَهُمْ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الحِلِّ؟ قَالَ: "حِلٌّ كُلُّهُ"

1762. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Orang-orang pada zaman Jahiliyah menganggap bahwa melaksanakan umrah pada bulan-bulan haji merupakan perbuatan yang paling keji di muka bumi. Dan mereka menjadikan bulan haram sama seperti bulan Shafar. Mereka berkata, "Apabila luka pada punggung unta telah sembuh, bulu-bulu unta telah tumbuh banyak dan bulan Shafar sudah berlalu atau masuk bulan Shafar maka baru dibolehkan umrah bagi mereka yang mau melaksanakan umrah." Kemudian Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan para sahabatnya tiba di Mekah pada hari keempat bulan Dzul Hijjah, mereka memulai ihram untuk haji. Kemudian beliau memerintahkan mereka agar menjadikannya sebagai niat umrah. Hal ini menjadi perkara yang besar bagi mereka sehingga mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, kapan saja waktu yang halal (dibolehkan)?" Beliau menjawab, "Semua waktu halal (boleh untuk melaksanakan umrah)."* HR. Al-Bukhari (1.564), Muslim (1.240), dan Ahmad (1/252).

١٧٦٣ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ مُضَرِّسٍ الطَّائِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَوْقِفِ يَعْنِي بِجَمْعٍ قُلْتُ: جِئْتُ يَا رَسُولَ اللهِ مِنْ جَبَلِ طَيِّءٍ أَكْلَلْتُ مَطِيَّتِي وَأَتْعَبْتُ نَفْسِي وَاللهِ مَا تَرَكْتُ مِنْ حَبْلٍ إِلَّا وَقَفْتُ عَلَيْهِ فَهَلْ لِي مِنْ حَجٍّ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَدْرَكَ مَعَنَا هَذِهِ الصَّلَاةَ، وَأَتَى عَرَفَاتَ، قَبْلَ ذَلِكَ لَيْلًا أَوْ نَهَارًا، فَقَدْ تَمَّ حَجُّهُ، وَقَضَى تَفَثَهُ

1763. *Dari Urwah bin Mudharris Ath-Thai Radhiyallahu Anhu, ia*

berkata, Aku pernah datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam di tempat wukuf yaitu di Muzdalifah. Aku berkata, "Wahai Rasulullah, aku datang dari Gunung Thayyi`, aku telah membuat kendaraanku letih dan melelahkan diriku. Demi Allah tidaklah kesulitan yang menghadang kecuali aku hadapi. Apakah aku mendapatkan haji? Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mendapati shalat ini bersama kami, dan telah datang ke Arafah sebelum itu pada malam hari atau siang hari maka sungguh telah sempurna hajinya dan menghilangkan kotoran yang ada pada dirinya." HR. Abu Dawud (1.950), An-Nasa`i (3.041), At-Tirmidzi (891), Ibnu Majah (3.016), dan Ahmad (4/15).

Bab 11
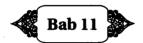
Keutamaan Haji Tamattu' yaitu Melaksanakan Umrah sebelum Haji dan Pembahasan Mengenai Pengutamaannya atas Haji Ifrad dan Qiran

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَأَتِمُّوا۟ ٱلْحَجَّ وَٱلْعُمْرَةَ لِلَّهِ ۚ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا ٱسْتَيْسَرَ مِنَ ٱلْهَدْىِ ۖ وَلَا تَحْلِقُوا۟ رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ ٱلْهَدْىُ مَحِلَّهُۥ ۚ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ بِهِۦٓ أَذًى مِّن رَّأْسِهِۦ فَفِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ فَإِذَآ أَمِنتُمْ فَمَن تَمَتَّعَ بِٱلْعُمْرَةِ إِلَى ٱلْحَجِّ فَمَا ٱسْتَيْسَرَ مِنَ ٱلْهَدْىِ ۚ فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَٰثَةِ أَيَّامٍ فِى ٱلْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۗ تِلْكَ عَشَرَةٌ كَامِلَةٌ ۗ ذَٰلِكَ لِمَن لَّمْ يَكُنْ أَهْلُهُۥ حَاضِرِى ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿١٩٦﴾

"Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Tetapi jika kamu terkepung (oleh musuh), maka (sembelihlah) hadyu yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum hadyu sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur), maka dia wajib ber-fidyah, yaitu berpuasa, bersedekah atau berkurban. Apabila kamu dalam keadaan aman, maka barangsiapa mengerjakan umrah sebelum haji, dia (wajib menyembelih) hadyu yang mudah didapat. Tetapi jika dia tidak mendapatkannya, maka dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (musim) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itu seluruhnya sepuluh (hari). Demikian itu, bagi orang yang keluarganya tidak ada (tinggal) disekitar

Masjidil Haram. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras hukuman-Nya." **(QS. Al-Baqarah [2]: 196)**

(١٧٦٤) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَدِمَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْيَمَنِ، فَقَالَ: بِمَا أَهْلَلْتَ؟ قَالَ: بِمَا أَهَلَّ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: "لَوْلاَ أَنَّ مَعِي الْهَدْيَ لَأَحْلَلْتُ.

1764. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Ali Radhiyallahu Anhu tiba di Mekah dari Yaman mendahului Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Beliau bertanya kepadanya, "Bagaimana cara engkau berihram (memulai haji)?" Dia menjawab, "Aku berihram sebagaimana Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam." Maka beliau bersabda, "Seandainya aku tidak membawa hewan hadyu pasti aku sudah bertahallul."* HR. Al-Bukhari (1.558) dan Muslim (1.250).

(١٧٦٥) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِخَمْسٍ بَقِينَ مِنْ ذِي الْقَعْدَةِ، لاَ نُرَى إِلَّا الْحَجَّ، حَتَّى إِذَا دَنَوْنَا مِنْ مَكَّةَ أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ، إِذَا طَافَ بِالْبَيْتِ أَنْ يَحِلَّ.

1765. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Kami berangkat bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada lima hari terakhir bulan Dzul Qa'dah yang tujuan kami tidak lain kecuali untuk menunaikan haji. Ketika kami sudah mendekati kota Mekah, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan kami melalui sabdanya, "Barangsiapa yang tidak membawa hewan hadyu apabila telah melakukan thawaf di Ka'bah Baitullah hendaklah dia bertahallul."* HR. Al-Bukhari (1.709), Muslim (1.211), An-Nasa`i (2.649 dan 2.802), dan Ahmad (6/194).

(١٧٦٦) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِخَمْسٍ بَقِينَ مِنْ ذِي الْقَعْدَةِ، لَا نُرَى إِلَّا الْحَجَّ، حَتَّى إِذَا قَدِمْنَا وَدَنَوْنَا أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ

لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ أَنْ يَحِلَّ. فَحَلَّ النَّاسُ كُلُّهُمْ، إِلَّا مَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ النَّحْرِ، دُخِلَ عَلَيْنَا بِلَحْمِ بَقَرٍ، فَقِيلَ ذَبَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَزْوَاجِهِ.

1766. *Dari AisyahRadhiyallahu Anha, ia berkata, Kami berangkat bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada lima hari terakhir bulan Dzul Qa'dah yang tujuan kami tidak lain kecuali untuk menunaikan haji. Hingga ketika kami sudah dekat dengan kota Mekah, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan, "Barangsiapa yang tidak membawa hewan hadyu apabila telah thawaf di Ka'bah Baitullah hendaklah dia bertahallul. Aisyah menambahkan, "Seluruh sahabat pun bertahallul kecuali yang membawa hewan hadyu, ketika hari tiba hari penyembelihan kami dikirimi daging sapi." Dikatakan, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam telah menyembelih hewan kurban atas nama istri-istri beliau."* HR. Ibnu Majah (2.981), dan Ahmad (6/273).

١٧٦٧ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ: أَتَيْنَا جَابِراً رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَسَأَلْنَاهُ عَنْ حَجَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَدَّثَنَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ لَمْ أَسُقْ الْهَدْيَ وَلَجَعَلْتُهَا عُمْرَةً، فَمَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيَحْلِلْ وَلْيَجْعَلْهَا عُمْرَةً. وَقَدِمَ عَلِيٌّ مِنَ الْيَمَنِ فَقَدِمَ بِهَدْيٍ وَسَاقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُ مِنَ الْمَدِينَةِ هَدْيًا فَإِذَا فَاطِمَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَدْ حَلَّتْ وَلَبِسَتْ ثِيَابَهَا صَبِيغًا وَاكْتَحَلَتْ. قَالَ: فَانْطَلَقْتُ مُحَرِّشًا أَسْتَفْتِي رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ فَاطِمَةَ لَبِسَتْ ثِيَابَهَا صَبِيغًا وَاكْتَحَلَتْ، وَقَالَتْ أَمَرَنِي بِهِ أَبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: صَدَقَتْ صَدَقَتْ أَنَا أَمَرْتُهَا.

1767. *Dari Muahmmad bin Ali, ia berkata, Kami pernah mendatangi Jabir dan bertanya kepadanya tentang haji Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, lalu ia menceritakan kepada kami bahwa Rasulullah Shallallahu*

Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika dulu jelas kepadaku perkara yang terlihat saat ini, aku tidak akan membawa hewan kurban dan aku akan menjadikannya sebagai umrah, maka barangsiapa yang tidak membawa hewan kurban, hendaknya ia bertahallul lalu menjadikannya umrah." Lalu datanglah Ali dari Yaman dengan membawa hewan kurban, dan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam membawa hewan kurban dari Madinah, sedangkan Fatimah telah mengenakan pakaian yang longgar dan memakai celak. Jabir berkata, "Lalu aku bergegas pergi untuk bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, lalu aku berkata, "Sesungguhnya Fatimah telah mengenakan pakaian yang dicelup dan ia berkata, "Ayahku telah memerintahkanku demikian. Maka beliau menjawab, "Dia benar, dia benar, dia benar aku yang menyuruhnya." HR. Muslim (1.218), An-Nasa`i (2.711), Ibnu Majah (3.047), Abu Dawud (1.905), dan Ahmad (3/320) hadits yang panjang.

(١٧٦٨) عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُنِيخٌ بِالْبَطْحَاءِ، فَقَالَ: بِمَ أَهْلَلْتَ؟، قَالَ: قُلْتُ: أَهْلَلْتُ بِإِهْلَالِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: هَلْ سُقْتَ مِنْ هَدْيٍ؟ قُلْتُ: لَا، قَالَ: فَطُفْ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، ثُمَّ حِلَّ.

(1768.) *Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Aku mendatangi Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam ketika beliau berada di Bathha`. Beliau bertanya kepadaku, "Dengan apa engkau memulai ihram." Aku menjawab, "Dengan talbiyah sebagaimana talbiyah-nya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam." Beliau bertanya lagi, "Apakah engkau membawa hewan hadyu?" Aku menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "Kalau begitu, lakukanlah thawaf di Baitullah, dan sa'i antara Shafa dan Marwa kemudian engkau bertahallul."* HR. Al-Bukhari (1.559), Muslim (1.221), An-Nasa`i (2.737), dan Ahmad 4/397).

(١٧٦٩) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ حَجَّ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ سَاقَ الْبُدْنَ مَعَهُ، وَقَدْ أَهَلُّوا بِالْحَجِّ مُفْرَدًا، فَقَالَ لَهُمْ: أَحِلُّوا مِنْ إِحْرَامِكُمْ بِطَوَافِ الْبَيْتِ، وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَقَصِّرُوا، ثُمَّ أَقِيمُوا حَلَالًا، حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ فَأَهِلُّوا

بِالْحَجِّ، وَاجْعَلُوا الَّتِي قَدِمْتُمْ بِهَا مُتْعَةً، فَقَالُوا: كَيْفَ نَجْعَلُهَا مُتْعَةً، وَقَدْ سَمَّيْنَا الْحَجَّ؟ فَقَالَ: افْعَلُوا مَا أَمَرْتُكُمْ، فَلَوْلاَ أَنِّي سُقْتُ الْهَدْيَ لَفَعَلْتُ مِثْلَ الَّذِي أَمَرْتُكُمْ، وَلَكِنْ لاَ يَحِلُّ مِنِّي حَرَامٌ حَتَّى يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحِلَّهُ. فَفَعَلُوا.

1769. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma bahwa dia pernah melaksanakan haji bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam ketika beliau menggiring hewan hadyunya ketika orang-orang sudah berihram untuk haji secara ifrad, maka beliau berkata kepada mereka, "Bertahallulah dari ihram kalian ketika sudah thawaf di Baitullah dan sa'i antara bukit Shafa dan Marwa dan memotong rambut dan tinggallah (di Mekah) dalam keadaan halal hingga apabila tiba hari tarwiyah berihramlah untuk haji dan jadikan apa yang sudah kalian lakukan dari manasik ini sebagai pelaksanaan haji dengan tamattu'. Mereka bertanya, "Bagaimana kami menjadikannya sebagai tamattu' sedang kami sudah meniatkannya sebagai ihram haji?" Maka beliau berkata, "Laksanakanlah apa yang aku perintahkan kepada kalian. Seandainya aku tidak membawa hewan hadyu tentu aku akan melaksanakan seperti yang aku perintahkan kepada kalian. Akan tetapi tidak halal bagiku apa-apa yang diharamkan selama ihram ini hingga hewan hadyu sudah sampai pada tempat sembelihannya (pada hari penyembelihan). "Maka orang-orang pun melaksanakan perintahnya."* HR. Al-Bukhari (1.568).

١٧٧٠ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَهْلَلْنَا أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَجِّ خَالِصًا لَيْسَ مَعَهُ غَيْرُهُ خَالِصًا وَحْدَهُ، فَقَدِمْنَا مَكَّةَ صَبِيحَةَ رَابِعَةٍ، مَضَتْ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ، فَأَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَحِلُّوا، وَاجْعَلُوهَا عُمْرَةً. فَبَلَغَهُ عَنَّا أَنَّا نَقُولُ: لَمَّا لَمْ يَكُنْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ عَرَفَةَ إِلَّا خَمْسٌ، أَمَرَنَا أَنْ نَحِلَّ فَنَرُوحَ إِلَى مِنًى، وَمَذَاكِيرُنَا تَقْطُرُ مِنَ الْمَنِيِّ، فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَطَبَنَا، فَقَالَ: فَقَدْ بَلَغَنِي الَّذِي قُلْتُمْ، وَإِنِّي لَأَبَرُّكُمْ وَأَتْقَاكُمْ، وَلَوْلاَ الْهَدْيُ لَحَلَلْتُ، وَلَوِ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي،

مَا اسْتَدْبَرْتُ مَا أَهْدَيْتُ قَالَ: وَقَدِمَ عَلِيٌّ مِنَ الْيَمَنِ فَقَالَ: بِمَا أَهْلَلْتَ؟ قَالَ: بِمَا أَهَلَّ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَأَهْدِ، وَامْكُثْ حَرَامًا كَمَا أَنْتَ. قَالَ: وَقَالَ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ عُمْرَتَنَا هَذِهِ لِعَامِنَا هَذَا أَوْ لِلْأَبَدِ؟ قَالَ: هِيَ لِلْأَبَدِ.

1770. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Kami para sahabat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengucapkan doa talbiyah untuk melakukan haji secara murni tidak disertai yang lainnya, murni hanya itu semata. Kemudian kami sampai di Mekah pada pagi hari keempat bulan Dzul Hijjah. Kemudian Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan kami, beliau bersabda, "Bertahallullah, dan jadikan haji tersebut sebagai umrah." Kemudian sampai kepada beliau bahwa kami mengatakan suatu hal. Setelah tidak ada jarak antara kami dengan Arafah kecuali lima, beliau memerintahkan kami untuk bertahallul, sehingga kami kembali ke Mina dan kemaluan-kemaluan kami meneteskan mani. Maka Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berdiri kemudian berkhutbah kepada kami, lalu beliau bersabda, "Sungguh telah sampai berita kepadaku apa yang kalian berkata, dan sesungguhnya aku adalah orang yang paling baik dan paling bertakwa di antara kalian. Seandainya tidak ada hewan hadyu maka niscaya aku akan bertahallul, jika nampak bagiku perkaraku ini sebelumnya maka aku tidak membawa hewan kurban." Jabir berkata, "Dan kemudian Ali datang dari Yaman, lalu beliau bersabda, "Bagaimana engkau mengucapkan doa talbiyah?" Ia menjawab, "Dengan doa talbiyah yang diucapkan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Maka beliau bersabda, "Sembelihlah hewan hadyu dan tinggallah dalam keadaan tetap berihram sebagaimana engkau sekarang." Jabir berkata, "Dan Suraqah bin Malik bin Ju'syam berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana menurut engkau, apakah umrah kami ini hanya untuk tahun ini saja atau untuk selamanya?" Beliau menjawab, "Untuk selamanya." HR. Al-Bukhari (7.367), Muslim (1.617), An-Nasa`i (2.804), Ibnu Majah (2.980), dan Ahmad (3/312).

(١٧٧١) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانُوا يُرَوْنَ أَنَّ الْعُمْرَةَ فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ مِنْ أَفْجَرِ الْفُجُورِ فِي الْأَرْضِ، وَيَجْعَلُونَ الْمُحَرَّمَ صَفَرَ، وَيَقُولُونَ: إِذَا بَرَأَ الدَّبَرْ، وَعَفَا الْوَبَرْ، وَانْسَلَخَ صَفَرْ - أَوْ قَالَ: دَخَلَ

صَفَرْ - فَقَدْ حَلَّتِ الْعُمْرَةُ لِمَنِ اعْتَمَرْ، فَقَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ صَبِيحَةَ رَابِعَةٍ مُهِلِّينَ بِالْحَجِّ، فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَجْعَلُوهَا عُمْرَةً، فَتَعَاظَمَ ذَلِكَ عِنْدَهُمْ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّ الْحِلِّ؟ قَالَ: الْحِلُّ كُلُّهُ.

1770. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Orang-orang pada zaman Jahiliyah menganggap bahwa melaksanakan umrah pada bulan-bulan haji merupakan perbuatan yang paling keji di muka bumi. Dan mereka menjadikan bulan haram sama seperti bulan Shafar. Mereka berkata, "Apabila luka pada punggung unta telah sembuh, bulu-bulu unta telah tumbuh banyak dan bulan Shafar sudah berlalu atau masuk bulan Shafar maka baru dibolehkan umrah bagi mereka yang mau melaksanakan umrah." Kemudian Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan para sahabatnya tiba di Mekah pada hari keempat bulan Dzul Hijjah, mereka memulai ihram untuk haji. Kemudian beliau memerintahkan mereka agar menjadikannya sebagai niat umrah. Hal ini menjadi perkara yang besar bagi mereka sehingga mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, kapan saja waktu yang halal (dibolehkan)?" Beliau menjawab, "Semua waktu halal (boleh untuk melaksanakan umrah)."* HR. Al-Bukhari (3.832), Muslim (1.240), An-Nasa`i (2.812), dan Ahmad (6/252).

١٧٧٢ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ مُتْعَةِ الْحَجِّ، فَقَالَ: أَهَلَّ الْمُهَاجِرُونَ، وَالأَنْصَارُ، وَأَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، وَأَهْلَلْنَا، فَلَمَّا قَدِمْنَا مَكَّةَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْعَلُوا إِهْلاَلَكُمْ بِالْحَجِّ عُمْرَةً، إِلَّا مَنْ قَلَّدَ الْهَدْيَ. فَطُفْنَا بِالْبَيْتِ، وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَأَتَيْنَا النِّسَاءَ، وَلَبِسْنَا الثِّيَابَ، وَقَالَ: مَنْ قَلَّدَ الْهَدْيَ، فَإِنَّهُ لاَ يَحِلُّ لَهُ حَتَّى يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحِلَّهُ. ثُمَّ أَمَرَنَا عَشِيَّةَ التَّرْوِيَةِ أَنْ نُهِلَّ بِالْحَجِّ، فَإِذَا فَرَغْنَا مِنَ الْمَنَاسِكِ، جِئْنَا فَطُفْنَا بِالْبَيْتِ، وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَقَدْ تَمَّ حَجُّنَا وَعَلَيْنَا الْهَدْيُ، كَمَا قَالَ اللهُ تَعَالَى: {فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ

وَسَبۡعَةٍ إِذَا رَجَعۡتُمۡۗ} [البقرة: ١٩٦]: إِلَى أَمْصَارِكُمْ، الشَّاةُ تَجْزِي، فَجَمَعُوا نُسُكَيْنِ فِي عَامٍ، بَيْنَ الحَجِّ وَالعُمْرَةِ، فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى أَنْزَلَهُ فِي كِتَابِهِ، وَسَنَّهُ نَبِيُّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبَاحَهُ لِلنَّاسِ غَيْرَ أَهْلِ مَكَّةَ قَالَ اللهُ: {ذَٰلِكَ لِمَن لَّمۡ يَكُنۡ أَهۡلُهُۥ حَاضِرِي ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِۚ} [البقرة: ١٩٦] وَأَشْهُرُ الحَجِّ الَّتِي ذَكَرَ اللهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ: شَوَّالٌ وَذُو القَعْدَةِ وَذُو الحَجَّةِ، فَمَنْ تَمَتَّعَ فِي هَذِهِ الأَشْهُرِ، فَعَلَيْهِ دَمٌ أَوْ صَوْمٌ. {وَالرَّفَثُ: الجِمَاعُ، وَالفُسُوقُ: المَعَاصِي، وَالجِدَالُ: المِرَاءُ} .

1772. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwasanya dia pernah ditanya mengenai haji Tamattu', maka ia berkata, Orang-orang Muhajirin dan Anshar serta istri-istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berihram (berniat haji dan umrah) pada haji wada', kami pun turut berihram, tatkala kami datang ke kota Mekah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jadikanlah ihram kalian untuk haji ini menjadi ihram untuk umrah kecuali orang yang membawa hewan kurban." Maka kami melakukan thawaf di Baitullah, melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa kemudian mencampuri istri-istri kami dan memakai pakaian seperti biasanya. Dan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kembali, "Barangsiapa membawa hewan hadyu maka tidak boleh baginya bertahallul hingga hewan kurbannya disembelih." Kemudian beliau memerintahkan kami pada sore hari tarwiyah untuk berihram (berniat) haji, dan apabila kami telah selesai dari manasik kami datang untuk melakukan thawaf di Baitullah dan sa'i antara Shafa dan Marwa, maka dengan demikian haji kami telah sempurna dan kami wajib menyembelih hewan kurban, sebagaimana firman Allah yang artinya, "dia (wajib menyembelih) hadyu yang mudah didapat. Tetapi jika dia tidak mendapatkannya, maka dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (musim) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali."* **(QS. Al-Baqarah [2]: 196)** *Ke negeri-negeri kalian. Satu kambing cukup sebagai kurban. Mereka menggabungkan dua ibadah sekaligus dalam tahun yang sama, yaitu umrah dan haji. Sesungguhnya Allah Ta'ala telah menurunkan hukum ini dalam kitab-Nya, dicontohkan oleh Nabi-Nya Shallallahu Alaihi wa Sallam, dan Dia perbolehkan bagi orang-orang selain penduduk Mekah seperti disebutkan dalam firman-Nya, "itu, bagi orang yang keluarganya*

tidak ada (tinggal) disekitar Masjidil Haram." **(QS. Al-Baqarah [2]: 196)** *Bulan-bulan haji yang disebutkan Allah dalam kitabnya yaitu: Syawal, Dzul Qa'dah dan Dzul Hijjah maka barangsiapa yang melakukan Tamattu' pada bulan-bulan tersebut wajib membayar denda atau berpuasa.* HR. Al-Bukhari (1.572).

١٧٧٣ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَهَلَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعُمْرَةِ، وَأَهَلَّ أَصْحَابُهُ بِالْحَجِّ، وَأَمَرَ مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ الْهَدْيُ أَنْ يَحِلَّ، وَكَانَ فِيمَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ الْهَدْيُ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ وَرَجُلٌ آخَرُ، فَأَحَلَّا.

1773. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memulai ihram untuk umrah, sedangkan para sahabatnya berihram untuk haji, beliau memerintahkan orang yang tidak membawa hewan hadyu untuk bertahallul. Dan di antara orang yang tidak membawa hewan hadyu adalah Thalhah bin Ubaidullah dan seorang lainnya, sehingga keduanya bertahallul."* HR. Muslim (1.239), dan An-Nasa`i (2.813).

١٧٧٤ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: هَذِهِ عُمْرَةٌ اسْتَمْتَعْنَاهَا، فَمَنْ لَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ هَدْيٌ، فَلْيَحِلَّ الْحِلَّ كُلَّهُ، فَقَدْ دَخَلَتِ الْعُمْرَةُ فِي الْحَجِّ.

1774. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Ini adalah umrah Tamattu', barangsiapa yang tidak membawa hewan hadyu maka hendaknya ia bertahallul secara menyeluruh, sungguh umrah telah masuk dalam haji."* HR. Muslim (1.241), Abu Dawud (1.790), dan An-Nasa`i (2.814).

١٧٧٥ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَدِمْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُهِلِّينَ بِالْحَجِّ، فَلَمَّا دَنَوْنَا مِنْ مَكَّةَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيَحْلِلْ، وَمَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيُقِمْ عَلَى إِحْرَامِهِ قَالَتْ: وَكَانَ مَعَ

الزُّبَيْرِ هَدْيٌ، فَأَقَامَ عَلَى إِحْرَامِهِ، وَلَمْ يَكُنْ مَعِي هَدْيٌ فَأَحْلَلْتُ، فَلَبِسْتُ ثِيَابِي وَتَطَيَّبْتُ مِنْ طِيبِي.

1775. *Dari Asma binti Abu Bakar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Kami datang bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertalbiyah untuk haji ketika kami telah dekat dengan Mekah, beliau bersabda, "Barangsiapa yang tidak membawa hewan hadyu, maka hendaknya dia bertahallul (berhenti ihram). Dan barangsiapa yang membawa hewan hadyu, hendaklah ia tetap dalam keadaan ihram." Ketika itu, Zubair (suami Asma`) membawa hewan hadyu. Karena itu, dia tetap dalam keadaan ihramnya. Sementara aku tidak mempunyai hewan hadyu maka aku bertahllul lalu memakai pakaianku, mengenakan minyak wangi."* HR. Muslim (1.236), An-Nasa`i (2.992), dan Ibnu Majah (2.983).

١٧٧٦ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَدِمْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَرْبَعٍ مَضَيْنَ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحِلُّوا وَاجْعَلُوهَا عُمْرَةً. فَضَاقَتْ بِذَلِكَ صُدُورُنَا، وَكَبُرَ عَلَيْنَا، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَحِلُّوا، فَلَوْلَا الْهَدْيُ الَّذِي مَعِي لَفَعَلْتُ مِثْلَ الَّذِي تَفْعَلُونَ، فَأَحْلَلْنَا حَتَّى وَطِئْنَا النِّسَاءَ، وَفَعَلْنَا مَا يَفْعَلُ الْحَلَالُ، حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ، وَجَعَلْنَا مَكَّةَ بِظَهْرٍ لَبَّيْنَا بِالْحَجِّ.

1776. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Kami datang bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam setelah empat hari bulan Dzul Hijjah. Lalu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Bertahallullah dan jadikanlah ihram haji tersebut menjadi umrah." Maka hati mereka terasa sempit karena hal tersebut terasa berat bagi mereka. Lalu perihal tersebut sampai kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, kemudian beliau bersabda, "Bertahallullah, seandainya bukan karena hewan hadyu yang aku bawa niscaya aku akan melakukan seperti yang kalian lakukan." Maka kami bertahallul hingga kami menggauli istri-istri kami, dan kami melakukan apa yang dilakukan orang-orang yang tidak berihram hingga pada hari tarwiyah dan kami berada di Mekkah hingga*

Zuhur dan kami mengucapkan talbiyah untuk melakukan haji." HR. An-Nasa`i (2.994), dan Ahmad (3/366).

١٦٦٣ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ يُفْتِي بِالْمُتْعَةِ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: رُوَيْدَكَ بَعْضَ فُتْيَاكَ، فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي، مَا أَحْدَثَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ فِي النُّسُكِ بَعْدَكَ، حَتَّى لَقِيتُهُ بَعْدُ، فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ عُمَرُ: قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَهُ وَأَصْحَابُهُ، وَلَكِنِّي كَرِهْتُ أَنْ يَظَلُّوا بِهِنَّ مُعْرِسِيْنَ تَحْتَ الْأَرَاكِ، ثُمَّ يَرُوحُونَ بِالْحَجِّ تَقْطُرُ رُءُوسُهُمْ.

1777. *Dari Abu Musa Al-Asy'ari Radhiyallahu Anhu, bahwa dia pernah memfatwakan untuk melaksanakan haji Tamattu', lantas seorang laki-laki berkata kepadanya, "Tahan dulu fatwamu itu, karena engkau tidak tahu apa yang dilakukan oleh Amirul Mukminin setelahmu masalah pelaksanaan haji." Abu Musa berkata; Sampai suatu ketika aku menjumpai Amirul Mukminin, maka kuberkata kepadanya. Lalu Umar berkata; 'Aku tahu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan para sahabat beliau telah mengerjakannya. Namun aku tidak suka (jika) orang-orang nanti bercampur dengan istri-istri mereka di bawah pohon arak (siwak), kemudian berangkat melaksanakan haji dan kepala mereka terbentur dengan keras.'* HR. Al-Bukhari (1.559), Muslim (1.222), Ibnu Majah (2.979), dan Ahmad (4/393).

١٧٧٨ عَنْ حَفْصَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا شَأْنُ النَّاسِ حَلُّوا بِعُمْرَةٍ، وَلَمْ تَحْلِلْ أَنْتَ مِنْ عُمْرَتِكَ؟ قَالَ: إِنِّي لَبَّدْتُ رَأْسِي، وَقَلَّدْتُ هَدْيِي، فَلَا أَحِلُّ حَتَّى أَنْحَرَ.

1778. *Dari Hafshah Radhiyallahu Anhuma -istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, ia berkata, "Wahai Rasulullah, mengapa orang-orang bertahallul dari umrah sedangkan engkau sendiri belum?" Beliau menjawab, "Aku mengikat rambutku dan membawa hewan hadyu. Karena itu, aku tidak akan bertahallul sampai menyembelih hewan hadyu."* HR.

Al-Bukhari (1.566), Muslim (1.229), Abu Dawud (1.806), An-Nasa`i (2.682), dan Ibnu Majah (3.046).

١٧٧٩ عَنْ عِمْرَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: تَمَتَّعْنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَزَلَ الْقُرْآنُ. قَالَ رَجُلٌ بِرَأْيِهِ مَا شَاءَ.

1779. *Dari Imran bin Hushain Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Kami melakukan haji Tamattu' pada zaman bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, dan Al-Qur`an turun (namun tidak ada yang mengharamkannya). Sehingga seseorang dapat berbicara sesuai kehendaknya."* HR. Al-Bukhari (1.571) lafal ini miliknya dan Muslim (1.226).

١٧٨٠ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَصْرُخُ بِالْحَجِّ صُرَاخًا، فَلَمَّا قَدِمْنَا مَكَّةَ أَمَرَنَا أَنْ نَجْعَلَهَا عُمْرَةً إِلَّا مَنْ سَاقَ الْهَدْيَ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ، وَرُحْنَا إِلَى مِنًى، أَهْلَلْنَا بِالْحَجِّ.

1780. *Dari Abu Sa'id Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Kami berangkat bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dengan mengeraskan bacaan talbiyah untuk haji. Dan ketika kami sampai di Mekah, beliau memerintahkan kami untuk menjadikannya sebagai umrah, kecuali bagi mereka yang membawa hewan hadyu. Ketika hari tarwiyah tiba dan kami pergi ke Mina, maka kami pun ihram untuk haji."* HR. Muslim (1.274).

Bab 12
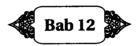
Bolehnya Mengubah Niat Haji Ifrad dan Qiran Menjadi Haji Tamattu' bagi Orang yang tidak Membawa Hewan Kurban dan Pendapat Wajibnya Hal Tersebut

١٧٨١ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَدِمْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَقُولُ: لَبَّيْكَ اَللَّهُمَّ لَبَّيْكَ بِالْحَجِّ، فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلْنَاهَا عُمْرَةً.

1781. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Kami berangkat menuju Mekkah bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan kami mengucapkan talbiyah (niat dalam ihram), "Labbaikallahumma Labbaika Bilhajj" (Ya Allah kami memenuhi panggilanMu untuk berihram haji). Lalu kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan kami untuk menjadikannya sebagai ihram untuk umrah."* HR. Al-Bukhari (1.570).

Bab 14
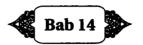
Persyaratan Seorang Muhrim jika Dilanda Rasa Takut, Sakit atau ada suatu Penghalang

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا ٱسْتَيْسَرَ مِنَ ٱلْهَدْيِ ﴿١٩٦﴾

"Tetapi jika kamu terkepung (oleh musuh), maka (sembelihlah) hadyu yang mudah didapat." **(QS. Al-Baqarah [2]: 196)**

١٧٨٢ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ضُبَاعَةَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي شَاكِيَةٌ، وَإِنِّي أُرِيدُ الْحَجَّ، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُجِّي، وَاشْتَرِطِي إِنَّ مَحِلِّي حَيْثُ تَحْبِسُنِي.

1782. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menemui Dhuba'ah, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, aku sedang sakit, tetapi aku ingin melakukan haji. Maka Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Berhajilah dan ucapkan syarat: inna mahallii haitsu tahbisunii (Sesungguhnya tempat tahallulku di mana aku terhenti)."* HR. Muslim (1.207), An-Nasa`i (2.767), dan Ahmad (6/164).

١٧٨٣ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ ضُبَاعَةَ بِنْتَ الزُّبَيْرِ أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أُرِيدُ الْحَجَّ، أَفَأَشْتَرِطُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَتْ: كَيْفَ أَقُولُ؟ قَالَ: قُولِي لَبَّيْكَ

اَللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ مَحِلِّي مِنَ الأَرْضِ حَيْثُ تَحْبِسُنِي.

1783. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa Dhuba'ah binti Zubair menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, ia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku ingin pergi haji, bolehkah aku memberi syarat?" Beliau menjawab, "Ya." Dluba'ah lalu bertanya, "Lantas apa yang harus aku ucapkan?" Beliau menjawab, "Ucapkanlah: Labbaikallahumma Labbaik Mahilli Minal Ardhi Haitsu Tahbisuni (Aku penuhi panggilan-Mu ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu tempat tahallulku di bagian bumi di mana aku terhenti)'."* HR. Muslim (1.208), Abu Dawud (1.776), An-Nasa`i (2.765 dan 2.766), At-Tirmidzi (941), Ibnu Majah (2.938) dan Ahmad (1/337).

١٧٨٤ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ كَانَ يُنْكِرُ الِاشْتِرَاطَ فِي الحَجِّ، وَيَقُولُ: أَلَيْسَ حَسْبُكُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1784. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwasanya dia mengingkari pengucapan syarat dalam melakukan haji. Ia berkata, "Tidak cukupkah bagi kalian sunnah Nabi kalian Shallallahu Alaihi wa Sallam?* HR. Al-Bukhari (1.810), An-Nasa`i (2.769), At-Tirmidzi (942), dan Ahmad (2/33).

Bab 15
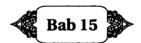
Mengirimkan Hewan Kurban ke Rumah Selain Orang yang Melaksanakan Haji dan Umrah

١٧٨٥ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنْتُ أَفْتِلُ قَلَائِدَ هَدْيِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدَيَّ، ثُمَّ يُقَلِّدُهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ، ثُمَّ يَبْعَثُ بِهَا مَعَ أَبِي، فَلَا يَدَعُ شَيْئًا أَحَلَّهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ حَتَّى يَنْحَرَ الْهَدْيَ.

1785. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Aku pernah memilin tali untuk mengikat hewan kurban Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, kemudian beliau mengikatkannya ke hewan tersebut lalu mengirimkannya bersama dengan ayahku. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak meninggalkan sesuatu pun yang telah dihalalkan*

Allah 'Azza wa Jalla hingga beliau menyembelih hewan kurban." HR. Al-Bukhari (1.600) dengan lafal redaksi, *"Tidak ada sesuatu pun yang diharamkan atas Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam apa yang dihalalkan Allah baginya hingga hewan kurban disembelih."* HR. Muslim (1.321), Abu Dawud (1.758), An-Nasa`i (2.792), At-Tirmidzi (908), Ibnu Majah (3.094), dan Ahmad (6/180).

Bab 16
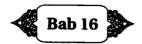
Perihal Penghalang Beribadah Haji

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا ٱسْتَيْسَرَ مِنَ ٱلْهَدْيِ ﴿١٩٦﴾

"Tetapi jika kamu terkepung (oleh musuh), maka (sembelihlah) hadyu yang mudah didapat." **(QS. Al-Baqarah [2]: 196)**

(١٧٨٦) عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ عَمْرٍو الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كُسِرَ أَوْ عَرِجَ فَقَدْ حَلَّ وَعَلَيْهِ الْحَجُّ مِنْ قَابِلٍ.

1786. *Dari Al-Hajjaj bin 'Amr Al-Anshari Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang kakinya retak atau pincang maka ia telah bertahallul, dan ia wajib melakukan haji pada tahun yang akan datang."* HR. Abu Dawud (1.862), An-Nasa`i (2.860), At-Tirmidzi (940), Ibnu Majah (3.077), dan Ahmad (3/540).

Bab 18
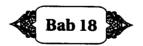
Tata Cara Ihram Orang yang Haid dan Nifas

(١٧٨٧) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ فَأَهْلَلْنَا بِعُمْرَةٍ، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ مَعَهُ

هَدْيٌ فَلْيُهِلَّ بِالْحَجِّ مَعَ الْعُمْرَةِ، ثُمَّ لاَ يَحِلَّ حَتَّى يَحِلَّ مِنْهُمَا جَمِيعًا. فَقَدِمْتُ مَكَّةَ وَأَنَا حَائِضٌ، وَلَمْ أَطُفْ بِالْبَيْتِ، وَلاَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَشَكَوْتُ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: انْقُضِي رَأْسَكِ وَامْتَشِطِي وَأَهِلِّي بِالْحَجِّ، وَدَعِي الْعُمْرَةَ، فَفَعَلْتُ

1787. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Kami bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada haji Wada`, kami bertalbiyah dengan umrah, kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang memiliki hewan hadyu, hendaknya dia berihram untuk haji dan umrah, dan tidak bertahallul hingga dia telah bertahallul dari keduanya." Lalu aku memasuki kota Mekah dalam keadaan haid, sehingga aku tidak melakukan thawaf di ka'bah dan tidak juga melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa. Lalu aku mengadukan hal tersebut kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Lepaskan ikatan rambut kepalamu, bersisirlah, dan niatkanlah untuk berhaji, serta tinggalkan umrah." Aisyah berkata, "Aku melakukannya hingga ketika kami selesai berhaji."* HR. Al-Bukhari (1.556), Muslim (1.211), Abu Dawud (1.781), An-Nasa`i (242), dan Ibnu Majah (3.000).

١٧٨٨ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: نُفِسَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ بِمُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بِالشَّجَرَةِ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا بَكْرٍ، يَأْمُرُهَا أَنْ تَغْتَسِلَ وَتُهِلَّ

1788. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Asma binti Umais mengalami nifas (melahirkan anak) dengan suaminya Muhammad bin Abu Bakar di bawah sebuah pohon, maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan Abu Bakar agar menyuruhnya mandi dan berihram."* HR. Muslim (1.209), An-Nasa`i (214), dan Ibnu Majah (2.911).

١٧٨٩ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْحَائِضُ وَالنُّفَسَاءُ إِذَا أَتَتَا عَلَى الْوَقْتِ تَغْتَسِلاَنِ، وَتُحْرِمَانِ وَتَقْضِيَانِ الْمَنَاسِكَ كُلَّهَا غَيْرَ الطَّوَافِ بِالْبَيْتِ

1789. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, bahwa Nabi Shallallahu*

Alaihi wa Sallam bersabda, "Wanita yang mengalami haid atau nifas apabila mendatangi miqat maka mereka mandi dan melakukan ihram serta melaksanakan seluruh ibadah haji kecuali thawaf di Ka'bah." HR. At-Tirmidzi (945), Abu Dawud (1.744), dan Ahmad (1/364).

Bab 19
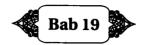
Pakaian yang Harus Dihindari oleh Orang yang Berihram

(١٧٩٠) عَنْ صَفْوَانَ بْنَ يَعْلَى أَنَّ يَعْلَى قَالَ لِعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَرِنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ يُوحَى إِلَيْهِ، قَالَ: فَبَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْجِعْرَانَةِ، وَمَعَهُ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ تَرَى فِي رَجُلٍ أَحْرَمَ بِعُمْرَةٍ، وَهُوَ مُتَضَمِّخٌ بِطِيبٍ. فَسَكَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاعَةً، فَجَاءَهُ الْوَحْيُ، فَأَشَارَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِلَى يَعْلَى، فَجَاءَ يَعْلَى وَعَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَوْبٌ قَدْ أُظِلَّ بِهِ، فَأَدْخَلَ رَأْسَهُ، فَإِذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحْمَرُّ الْوَجْهِ، وَهُوَ يَغِطُّ، ثُمَّ سُرِّيَ عَنْهُ، فَقَالَ: أَيْنَ الَّذِي سَأَلَ عَنِ الْعُمْرَةِ؟ فَأُتِيَ بِرَجُلٍ، فَقَالَ: اِغْسِلِ الطِّيبَ الَّذِي بِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، وَانْزِعْ عَنْكَ الْجُبَّةَ، وَاصْنَعْ فِي عُمْرَتِكَ كَمَا تَصْنَعُ فِي حَجَّتِكَ. قُلْتُ لِعَطَاءٍ: أَرَادَ الْإِنْقَاءَ حِينَ أَمَرَهُ أَنْ يَغْسِلَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ؟ قَالَ: نَعَمْ.

1790. *Dari Shafwan bin Ya'la, bahwa Ya'la (ayahnya) berkata kepada Umar Radhiyallahu Anhu, "Perlihatkan kepadaku jika sedang diturunkan wahyu kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam!" Dia melanjutkan, "Lalu ketika Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berada di Ji'ranah yang ketika itu beliau bersama beberapa orang sahabatnya, tiba-tiba ada seseorang yang datang kepada beliau dan bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang seseorang yang berihram untuk umrah sementara dia melumuri dirinya dengan wewangian?" Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun terdiam beberapa saat, kemudian datanglah wahyu kepada*

beliau. Umar lantas memberi isyarat kepada Ya'la (bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sedang menerima wahyu). Sementara itu Rasulullah berada di bawah pakaian yang digunakannya untuk berlidung dari panas matahari. Kemudian Ya'la memasukkan kepalanya. Ternyata wajah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memerah dan naik darah beberapa saat, kemudian reda. Lantas beliau bersabda, "Di manakah orang tadi bertanya tentang umrah?" Kemudian orang tersebut didatangkan. Lalu Nabi bersabda, "Cucilah wewangian yang mengenaimu sebanyak tiga kali, dan tanggalkanlah jubahmu, kemudian lakukan dalam umrahmu sebagaimana apa yang engkau lakukan dalam hajimu." Aku bertanya kepada Atha', "Apakah maksudnya bersih ketika beliau memerintahkannya utnuk mencuci sebanyak tiga kali? Atha' menjawab, "Ya." HR. Al-Bukhari (1.536), =dan Muslim (1.180).

(١٧٩١) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، اَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ مِنَ الثِّيَابِ؟ فَقَالَ: "لاَ يَلْبَسِ الْقَمِيْصَ، وَلاَ الْعَمَائِمَ، وَلاَ السَّرَاوِيْلاَتِ، وَلاَ الْبُرْنُسَ، وَلاَ الْخِفَافَ، إِلاأَحَدٌ لاَيَجِدُ النَّعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسِ الْخُفَّيْنِ، وَلْيَقْطَعْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ، وَلَا تَلْبَسُوا مِنَ الثِّيَابِ شَيْئًا مَسَّهُ زَعْفَرَانٌ، وَلاَ وَرْسٌ.

(1791.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, disebutkan bahwa ada seorang laki-laki yang bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Pakaian apakah yang dikenakan orang yang sedang berihram? Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menjawab, "Janganlah kalian memakai jubah, sorban, celana panjang, baju panjang yang bertutup kepala, serta sepatu kecuali bagi orang yang tidak memiliki sandal maka hendaknya ia memakai sepatu dan memotongnya hingga di bawah kedua mata kaki, dan janganlah kalian memakai pakaian yang dilumuri dengan Za'faran atau waras."* HR. Al-Bukhari (5.806), Muslim (1.177), Abu Dawud (1.823), An-Nasa`i (2.666) secara ringkas dan Ahmad (2/77).

(١٧٩٢) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لَمْ يَجِدْ إِزَارًا فَلْيَلْبَسْ سَرَاوِيلَ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ نَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسْ خُفَّيْنِ

1792. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa tidak memiliki sarung (ketika berihram), hendaknya ia mengenakan celana panjang, dan barangsiapa yang tidak memiliki sandal, hendaknya ia mengenakan sepatu."* HR. Al-Bukhari (5.804), dan Ahmad (1/337), serta Muslim (1.179) dari jalur riwayat Jabir *Radhiyallahu Anhu.*

Bab 20
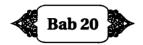
Bolehnya Orang yang Berihram Berlindung dari Panas Matahari dalam Perjalanan Maupun ketika Singgah

١٧٩٣ عَنْ أُمِّ الْحُصَيْنِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: حَجَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ، فَرَأَيْتُ أُسَامَةَ وَبِلَالًا، وَأَحَدُهُمَا آخِذٌ بِخِطَامِ نَاقَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْآخَرُ رَافِعٌ ثَوْبَهُ يَسْتُرُهُ مِنَ الْحَرِّ، حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ.

1793. *Dari Ummul Husain Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Aku pernah melaksanakan haji bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pada waktu haji Wada', kemudian aku melihat Usamah dan Bilal, salah seorang dari keduanya memegang tali unta Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, sementara yang lain mengangkat kainnya untuk menutupi beliau dari terik panas, sehingga selesai dari melempar jumrah 'aqabah."* HR. Muslim (1.298), Abu Dawud (1.834), dan Ahmad (6/302).

Bab 21
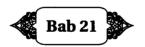
Memakai Minyak Wangi Sebelum Berihram dan Sebelum Menyembelih

١٧٩٤ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: طَيَّبْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحُرْمِهِ حِينَ أَحْرَمَ، وَلِحِلِّهِ قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ.

1794. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Aku pernah memberi Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam minyak wangi untuk berihram ketika berihram dan untuk bertahalul sebelum beliau melakukan thawaf*

di Ka'bah." HR. Al-Bukhari (1.539), Muslim (1.189), Abu Dawud (1.745), An-Nasa`i (2.684), At-Tirmidzi (917), Ibnu Majah (3.042), dan Ahmad (6/39).

(١٧٩٥) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَبِيصِ الطِّيبِ فِي مَفْرِقِ رَأْسِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

1795. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Seolah-olah aku melihat kilauan minyak wangi pada ubun-ubun Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam ketika beliau berihram."* HR. HR. Al-Bukhari (1.538), Muslim (1.190), An-Nasa`i (2.692), Ibnu Majah (2.927), dan Ahmad (6/245).

Bab 22
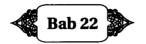
Mandi dan Keramas bagi Orang yang Berihram

(١٧٩٦) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ حُنَيْنٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، وَالْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ، اخْتَلَفَا بِالأَبْوَاءِ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ: يَغْسِلُ الْمُحْرِمُ رَأْسَهُ، وَقَالَ الْمِسْوَرُ: لاَ يَغْسِلُ الْمُحْرِمُ رَأْسَهُ، فَأَرْسَلَنِي بْنُ عَبَّاسٍ إِلَى أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ، فَوَجَدْتُهُ يَغْتَسِلُ بَيْنَ الْقَرْنَيْنِ، وَهُوَ يُسْتَرُ بِثَوْبٍ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ فَقُلْتُ: أَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ حُنَيْنٍ، أَرْسَلَنِي إِلَيْكَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ، أَسْأَلُكَ كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْسِلُ رَأْسَهُ وَهُوَ مُحْرِمٌ؟ قَالَ: فَوَضَعَ أَبُو أَيُّوبَ يَدَهُ عَلَى الثَّوْبِ، فَطَأْطَأَهُ حَتَّى بَدَا لِي رَأْسُهُ، ثُمَّ قَالَ: لِإِنْسَانٍ يَصُبُّ عَلَيْهِ: اصْبُبْ، فَصَبَّ عَلَى رَأْسِهِ، ثُمَّ حَرَّكَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ، وَقَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ.

1796. *Dari Abdullah bin Hunain, bahwasanya Abdullah bin Abbas Radhiyallahu Anhuma dan Al-Miswar bin Makhramah berselisih pendapat ketika keduanya berada di Abwa'. Abdullah bin Abbas Radhiyallahu*

Anhuma berkata, "Orang yang sedang ihram boleh membasuh kepalanya." Sedangkan Al-Miswar berkata, "Orang yang sedang ihram tidak boleh membasuh kepalanya." Maka Abdullah bin Abbas Radhiyallahu Anhuma mengutusku untuk menemui Abu Ayyub Al-Anshariy untuk bertanya tentang hal tersebut. Ternyata aku menjumpainya sementara dia sedang mandi di antara dua gundukan tanah dan menutupi dirinya dengan kain. Lalu aku mengucapkan salam kepadanya. Dia bertanya, "Siapa engkau?" Aku jawab, "Aku Abdullah bin Hunain, Abdullah bin Abbas Radhiyallahu Anhuma mengutusku untuk datang kepadamu menanyakan bagaimana dahulu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam membasuh kepala beliau ketika beliau sedang ihram?" Maka Abu Ayyub menyingkap kain penutup dengan tangannya sehingga kepalanya nampak olehku lalu ia berkata, kepada seseorang yang mengucurkan air kepadanya, "Kucurkanlah airnya!" Maka orang itu mengucurkan air ke kepalanya lalu dia menggerak-gerakkan kepalanya dengan kedua tangannya lalu menarik tangannya ke depan ke belakang, lalu berkata, "Begitulah yang aku pernah melihat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukannya." HR. Al-Bukhari (1.840), Muslim (1.205), dan Ibnu Majah (2.934).

Bab 23
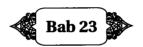
Kutu yang Mengganggu Kepala Orang yang Berihram atau Kukunya yang Mengganggunya

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ بِهِۦٓ أَذًى مِّن رَّأْسِهِۦ فَفِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ﴿١٩٦﴾

"Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur), maka dia wajib ber-fidyah, yaitu berpuasa, bersedekah atau berkurban." **(QS. Al-Baqarah [2]: 196)**

١٧٩٧ عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحْرِمًا، فَآذَاهُ الْقَمْلُ فِي رَأْسِهِ فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنْ يَحْلِقَ رَأْسَهُ، وَقَالَ: صُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، أَوْ أَطْعِمْ سِتَّةَ مَسَاكِيْنَ، مُدَّيْنِ مُدَّيْنِ أَوْ انْسُكْ شَاةً، أَيَّ ذَلِكَ فَعَلْتَ أَجْزَأَ عَنْكَ.

1797. *Dari Ka'ab bin Ujrah Radhiyallahu Anhu, bahwasanya ia pernah bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan ihram. Dia merasa terganggu oleh kutu yang berada di kepalanya, lantas Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkannya untuk menggundul kepalanya, lalu beliau bersabda, "Berpuasalah tiga hari atau berilah makan pada enam orang miskin masing-masning dua mud, atau sembelihlah kambing maka jika engkau melakukan salah satu darinya maka itu cukup bagimu."* HR. Al-Bukhari (1.814), Muslim (1.201), An-Nasa`i (2.851), dan Ahmad (4/241).

Bab 24
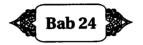
Berbekam bagi Orang yang Berihram

١٧٩٨ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

1798. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berbekam ketika beliau sedang ihram.* HR. Al-Bukhari (1.835), Muslim (1.202), Abu Dawud (1.835), At-Tirmidzi (839), dan Ahmad (1/286).

١٧٩٩ عَنِ ابْنِ بُحَيْنَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ بِطَرِيْقِ مَكَّةَ، وَهُوَ مُحْرِمٌ، وَسَطَ رَأْسِهِ.

1799. *Dari Ibnu Buhainah Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berbekam di tengah perjalanan menuju Mekah ketika beliau sedang ihram, dan titik bekamnya tepat berada di tengah kepala.* HR. Muslim (1.203).

١٨٠٠ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ، وَهُوَ مُحْرِمٌ عَنْ رَهْصَةٍ أَخَذَتْهُ.

1800. *Dari Jabir bin Abdulah Radhiyallahu Anhuma, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berbekam ketika beliau sedang ihram dikarenakan rasa lemah yang melanda beliau.* HR. Ibnu Majah (3.082), dan Ahmad (3/346).

Bab 25
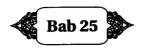
Orang yang Berihram Berobat dari Sakit Mata dan Luka

(١٨٠١) عَنْ نُبَيْهِ بْنِ وَهْبٍ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِمَلَلٍ، اشْتَكَى عُمَرُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ عَيْنَيْهِ، فَلَمَّا كُنَّا بِالرَّوْحَاءِ اشْتَدَّ وَجَعُهُ فَأَرْسَلَ إِلَى أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ يَسْأَلُهُ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ أَنِ اضْمِدْهُمَا بِالصَّبِرِ، فَإِنَّ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، حَدَّثَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّجُلِ إِذَا اشْتَكَى عَيْنَيْهِ، وَهُوَ مُحْرِمٌ ضَمَّدَهُمَا بِالصَّبِرِ.

1801. *Dari Nubaih bin Wahb, ia berkata, Kami pergi melaksanakan haji besama-sama dengan Aban bin Utsman. Setelah sampai di Malal, Umar bin Ubaidullah sakit kedua matanya, dan ketika tiba di Rauha`, sakit matanya bertambah parah. Lalu ditanyakannya obatnya kepada Aban bin Utsman. Aban menyarankan supaya mengobatinya dengan daun sabir, karena ia ingat bahwa Utsman Radhiyallahu Anhu pernah mengabarkan dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam perihal seorang laki-laki yang sakit mata ketika ihram, lalu diobatinya dengan daun Sabir.* HR. Muslim (1.204).

Bab 26
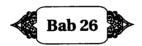
Binatang yang Boleh Dibunuh oleh Orang yang Berihram

(١٨٠٢) عَنِ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: خَمْسٌ مِنَ الدَّوَابِّ لَيْسَ عَلَى الْمُحْرِمِ فِي قَتْلِهِنَّ جُنَاحٌ: الْغُرَابُ، وَالْحِدَأَةُ، وَالْعَقْرَبُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ.

1802. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Lima binatang yang tidak mengapa bagi orang yang sedang dalam keadaan ihram untuk membunuhnya, yaitu; burung gagak, rajawali, tikus, kalajengking, dan*

anjing buas." HR. Al-Bukhari (1.826), Muslim (1.199), Abu Dawud (1.846), An-Nasa`i (2.828), Ibnu Majah (3.088), dan Ahmad (2/54), serta At-Tirmidzi (837) dari jalur riwayat Aisyah Radhiyallahu Anha.

(١٨٠٣) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: خَمْسٌ فَوَاسِقُ، يُقْتَلْنَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ: اَلْحَيَّةُ، وَالْغُرَابُ الْأَبْقَعُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ، وَالْحُدَيَّا.

(1803.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Lima binatang fasik yang boleh dibunuh di luar tanah haram dan di dalam tanah haram, yaitu; ular, burung gagak yang di punggung dan di perutnya terdapat warna putih, tikus, anjing buas, dan burung rajawali."* HR. Al-Bukhari (1.829), Muslim (1.198), An-Nasa`i (2.829 dan 2.881), At-Tirmidzi (873), Ibnu Majah (3.087), dan Ahmad (6/87).

Bab 27

Bolehnya Seorang yang Berihram Memakan Daging Hewan Buruan selama Buruan Itu tidak Khusus Ditujukan Untuknya

(١٨٠٤) عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُمْ كَانُوا فِي مَسِيرٍ لَهُمْ، بَعْضُهُمْ مُحْرِمٌ وَبَعْضُهُمْ لَيْسَ بِمُحْرِمٍ، قَالَ: فَرَأَيْتُ حِمَارَ وَحْشٍ فَرَكِبْتُ فَرَسِي، وَأَخَذْتُ الرُّمْحَ فَاسْتَعَنْتُهُمْ فَأَبَوْا أَنْ يُعِينُونِي، فَاخْتَلَسْتُ سَوْطًا مِنْ بَعْضِهِمْ، فَشَدَدْتُ عَلَى الْحِمَارِ فَأَصَبْتُهُ، فَأَكَلُوا مِنْهُ فَأَشْفَقُوا، قَالَ: فَسُئِلَ عَنْ ذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: هَلْ أَشَرْتُمْ أَوْ أَعَنْتُمْ؟ قَالُوا: لَا، قَالَ: فَكُلُوا.

(1804.) *Dari Abu Qatadah Radhiyallahu Anhu bahwasanya mereka (para sahabat) ketika dalam perjalanan (menuju Mekah) sebagian mereka dalam keadaan berihram dan sebagian lainnya tidak dalam keadaan berihram. Abu Qatadah berkata, "Aku melihat keledai liar maka aku bergegas untuk mengendarai kudaku, mengambil tombak, dan meminta mereka untuk membantuku (memburu hewan tersebut) namun mereka*

tidak mau membantuku, lalu aku pun merampas tombak salah seorang di antara mereka dan segera menyerang zebra itu. Aku berhasil memburunya, akhirnya mereka memakan daging buruan itu namun menyayangkan hal tersebut (karena orang yang sedang ihram dilarang berburu). Abu Qatadah berkata, "Maka Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam ditanya tentang hal tersebut." Lantas beliau bertanya, "Apakah kalian memberi isyarat atau membantu (Abu Qatadah) ketika berburu?" Mereka menjawab, "Tidak." Rasulullah bersabda, "Kalau begitu, maka makanlah daging tersebut." HR. Al-Bukhari (1.824), Muslim (1.196) An-Nasa`i (2.826), dan Ahmad (5/302).

(١٨٠٥) عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَةِ، فَأَحْرَمَ أَصْحَابُهُ، وَلَمْ أُحْرِمْ، فَرَأَيْتُ حِمَارًا، فَحَمَلْتُ عَلَيْهِ وَاصْطَدْتُهُ، فَذَكَرْتُ شَأْنَهُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَكَرْتُ أَنِّي لَمْ أَكُنْ أَحْرَمْتُ، وَأَنِّي إِنَّمَا اصْطَدْتُهُ لَكَ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصْحَابَهُ أَنْ يَأْكُلُوهُ، وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ، حِينَ أَخْبَرْتُهُ أَنِّي اصْطَدْتُهُ لَهُ.

(1805.) *Dari Abu Qatadah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku keluar bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada peristiwa Hudaibiyah, para sahabat melakukan ihram namun aku tidak melakukannya. Lantas aku melihat zebra lalu aku menyerang untuk memburunya. Setelah itu, aku menyebutkan kenyataannya kepada Rasulullah dan aku menyebutkan bahwa aku tidak sedang dalam keadaan berihram." Aku berkata kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, 'Sesungguhnya aku berburu hanya untukmu.' Lantas Rasulullah memerintahkan para sahabatnya untuk memakan daging uruan tersebut sementara beliau tidak menyantapnya setelah aku memberitahunya bahwa aku berburu untuk beliau."* HR. Al-Bukhari (1.821), Muslim (1.196) dan lafal redaksi ini adalah miliknya, Abu Dawud (1.852), Ibnu Majah (3.093), dan Ahmad (5/304).

Bab 28
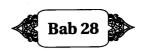
Denda Binatang Buruan yang Didapat oleh Orang yang Berihram

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَقْتُلُوا۟ ٱلصَّيْدَ وَأَنتُمْ حُرُمٌ ۚ وَمَن قَتَلَهُۥ مِنكُم مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآءٌ مِّثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ ٱلنَّعَمِ يَحْكُمُ بِهِۦ ذَوَا عَدْلٍ مِّنكُمْ هَدْيًۢا بَٰلِغَ ٱلْكَعْبَةِ أَوْ كَفَّٰرَةٌ طَعَامُ مَسَٰكِينَ أَوْ عَدْلُ ذَٰلِكَ صِيَامًا لِّيَذُوقَ وَبَالَ أَمْرِهِۦ ۗ عَفَا ٱللَّهُ عَمَّا سَلَفَ ۚ وَمَنْ عَادَ فَيَنتَقِمُ ٱللَّهُ مِنْهُ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ ذُو ٱنتِقَامٍ ﴿٩٥﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu membunuh hewan buruan, ketika kamu sedang ihram (haji atau umrah). Barangsiapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, maka dendanya ialah mengganti dengan hewan ternak yang sepadan dengan buruan yang dibunuhnya, menurut putusan dua orang yang adil di antara kamu sebagai hadyu yang dibawa ke Kabah, atau kafarat (membayar tebusan dengan) memberi makan kepada orang-orang miskin, atau berpuasa, seimbang dengan makanan yang dikeluarkan itu, agar dia merasakan akibat buruk dari perbuatannya. Allah telah memaafkan apa yang telah lalu. Dan barangsiapa kembali mengerjakannya, niscaya Allah akan menyiksanya. Dan Allah Mahaperkasa, memiliki (kekuasaan untuk) menyiksa." **(QS. Al-Mâ`idah [5]: 95)**

١٨٠٦ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الضَّبُعِ يُصِيبُهُ الْمُحْرِمُ كَبْشًا، وَجَعَلَهُ مِنَ الصَّيْدِ.

1806. *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda tentang binatang hyena yang diburu oleh orang yang berihram maka dendanya adalah dengan membayar seekor domba dan beliau menjadikan hyena sebagai binatang buruan."* HR. Abu Dawud (3.801), dan Ibnu Majah (3.085).

Bab 29
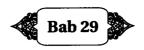
Nikah dan Meminang bagi Orang yang Berihram

(١٨٠٧) عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَا يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ، وَلَا يُنْكَحُ، وَلَا يَخْطُبُ.

(1807.) *Dari Utsman bi Affan Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak boleh bagi seorang yang sedang dalam keadan ihram untuk menikah, tidak boleh menikahkan dan tidak boleh pula meminang (melamar) wanita."* HR. Muslim (1.409), Abu Dawud (1.841 dan 1.842), An-Nasa`i (2.842), At-Tirmidzi (840), Ibnu Majah (1.966), dan Ahmad (1/64).

Bab 30
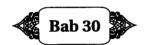
Mengafani Orang yang Berihram jika Meninggal Dunia

(١٨٠٨) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا كَانَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَقَصَتْهُ نَاقَتُهُ وَهُوَ مُحْرِمٌ، فَمَاتَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ، وَسِدْرٍ، وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْهِ، وَلَا تُمِسُّوهُ بِطِيبٍ، وَلَا تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ، فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّيًا.

(1808.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa ada seorang laki-laki bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam kemudian unta tersebut menginjaknya hingga akhirnya dia meninggal sedang dalam keadaan berihram, lalu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mandikan dia dengan air campuran daun bidara, dan kafani dia dengan dua bajunya, jangan kalian lumuri jenazahnya dengan minyak wangi dan jangan kalian tutup kepalanya karena sesungguhnya ia akan dibangkitkan pada Hari Kiamat dalam keadaan mengucapkan talbiyah."* HR. Al-Bukhari (1.265), Muslim (1.206), Abu Dawud (3.238), An-Nasa`i (2.835), At-Tirmidzi (951), Ibnu Majah (3.048) dan Ahmad (1/215).

Bab 31
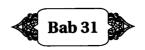
Tawadhu ketika Melaksanakan Haji dan Umrah dan Perintah untuk Berbekal

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾

"Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku Wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat." **(QS. Al-Baqarah [2]: 197)**

١٨٠٩ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مَعَهَا أَخَاهَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ، فَأَعْمَرَهَا مِنَ التَّنْعِيمِ، وَحَمَلَهَا عَلَى قَتَبٍ. وَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: شُدُّوا الرِّحَالَ فِي الْحَجِّ فَإِنَّهُ أَحَدُ الْجِهَادَيْنِ.

1809. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, bahwasanya Nabi mengutus Aisyah dan saudaranya-Abdurrahman- membawanya berumrah dari wilayah Tan'im membawanya di atas pelana kendaraannya. Lalu Umar berkata, "Bersungguh-sungguhlah melakukan perjalanan haji sesungguhnya haji adalah salah satu bentuk jihad."* HR. Al-Bukhari (1.516).

١٨١٠ عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَنَسٍ، قَالَ: حَجَّ أَنَسٌ عَلَى رَحْلٍ وَلَمْ يَكُنْ شَحِيحًا. وَحَدَّثَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّ عَلَى رَحْلٍ وَكَانَتْ زَامِلَتَهُ.

1810. *Dari Tsumamah bin Abdullah bin Anas, ia berkata, "Anas Radhiyallahu Anhu pernah melaksanakan haji dengan berkendara dan tidak pelit (untuk memboncengkan orang lain). Ia berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah melaksanakan haji dengan berkendara dan dia pernah menemani beliau.'"* HR. Al-Bukhari (1.517).

(١٨١١) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانُوا يَحُجُّونَ وَلَا يَتَزَوَّدُونَ، قَالَ أَبُو مَسْعُودٍ: كَانَ أَهْلُ الْيَمَنِ أَوْ نَاسٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ يَحُجُّونَ وَلَا يَتَزَوَّدُونَ وَيَقُولُونَ: نَحْنُ الْمُتَوَكِّلُونَ فَأَنْزَلَ اللهُ سُبْحَانَهُ {وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ} [البقرة] الْآيَةَ.

1811. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Dahulu mereka melaksanakan haji namun mereka tidak membawa bekal. Abu Mas'ud berkata, "Para penduduk Yaman mereka melaksanakan haji namun mereka tidak membawa bekal, dan mereka berkata, "Kami adalah orang-orang yang bertawakal." Maka Allah Ta'ala menurunkan firman-Nya, "Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku Wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat."* **(QS. Al-Baqarah [2]: 197)** HR. Al-Bukhari (1.523) dan Abu Dawud (1.730).

Bab 32
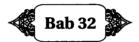
Takbir, Tasbih dan Tahmid sebelum Mengucapkan Talbiyah ketika di Miqat, Menghadap Kiblat ketika Melakukan Hal Tersebut dan Waktu Mengucapkan Talbiyah ketika di Miqat dan Masuk Ihram

(١٨١٢) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ مَعَهُ بِالْمَدِينَةِ الظُّهْرَ أَرْبَعًا، وَالْعَصْرَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ بَاتَ بِهَا حَتَّى أَصْبَحَ، ثُمَّ رَكِبَ حَتَّى اسْتَوَتْ بِهِ عَلَى الْبَيْدَاءِ، حَمِدَ اللهَ وَسَبَّحَ وَكَبَّرَ، ثُمَّ أَهَلَّ بِحَجٍّ وَعُمْرَةٍ، وَأَهَلَّ النَّاسُ بِهِمَا.

1812. *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Kami melaksanakan shalat Zhuhur bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam di Madinah sebanyak empat raka'at dan shalat 'Ashar di Dzul Hulaifah sebanyak dua raka'at. Kemudian beliau bermalam di sana hingga pagi hari. Kemudian mengendara tunggangannya hingga padang sahara, beliau*

mengucapkan kalimat tahmid, tasbih dan takbir kemudian berihram (berniat) haji dan umrah begitu juga orang-orang ikut berihram." HR. Al-Bukhari (1.551).

١٨١٣ عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا إِذَا صَلَّى بِالْغَدَاةِ بِذِي الْحُلَيْفَةِ أَمَرَ بِرَاحِلَتِهِ فَرُحِلَتْ، ثُمَّ رَكِبَ، فَإِذَا اسْتَوَتْ بِهِ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ قَائِمًا، ثُمَّ يُلَبِّي حَتَّى يَبْلُغَ الْحَرَمَ، ثُمَّ يُمْسِكُ حَتَّى إِذَا جَاءَ ذَا طُوًى بَاتَ بِهِ حَتَّى يُصْبِحَ، فَإِذَا صَلَّى الْغَدَاةَ اغْتَسَلَ.

1813. *Dari Nafi', ia berkata, "Tatkala Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma telah selesai melaksanakan shalat (Shubuh) di pagi hari, dia memerintahkan untuk didatangkan kendaraannya, kemudian beliau menaikinya. Lantas dia menghadap kiblat seraya berdiri lalu mengucapkan kalimat talbiyah hingga sampai ke wilayah Haram. Lalu menghentikannya ketika sampai di lembah Thuwa, beliau menginap di sana hingga pagi hari. Setelah melaksanakan shalat (Shubuh) di pagi hari, beliau mandi."* HR. Al-Bukhari (1.553).

١٨١٤ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَرْكَبُ رَاحِلَتَهُ بِذِي الْحُلَيْفَةِ ثُمَّ يُهِلُّ، حِينَ تَسْتَوِي بِهِ قَائِمَةً.

1814. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengendarai kendaraannya di Dzul Hulaifah, kemudian berihram di atas kendaraan tersebut sembari berdiri."* HR. Al-Bukhari (1.514), Muslim (1.187), An-Nasa`i (2.757), dan Ahmad (2/37).

Bab 33
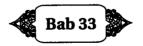
Tata Cara Mengucapkan Talbiyah, Mengeraskan Suara, Keutamaannya, dan Kapan Berhenti Mengucapkannya

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ

"Dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan." **(QS. Al-Hajj [22]: 28)**

(١٨١٥) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ، إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ قَائِمَةً عِنْدَ مَسْجِدِ ذِي الْحُلَيْفَةِ، أَهَلَّ فَقَالَ: لَبَّيْكَ اَللّٰهُمَّ، لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ، وَالنِّعْمَةَ، لَكَ وَالْمُلْكَ، لَا شَرِيكَ لَكَ. قَالُوا: وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، يَقُولُ: هَذِهِ تَلْبِيَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

(1815.) *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwasanya apabila Rasulullah telah menaiki kendaraannya beliau berdiri di sisi masjid Dzul Hulaifah kemudian berniat ihram (melaksanakan haji dan atau umrah), beliau bersabda, "labbaikallahumma labbaik, labbaika laa syarika laaka labbaik. Innal hamda wani'mata laka walmulku laa syarika laka (Aku memenuhi panggilan-Mu ya Allah, aku memenuhi panggilan-Mu tidak ada sekutu bagi-Mu, sesungguhnya pujian dan kenikmatan hanya untuk-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu.) Para sahabat berkata, Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma pernah berkata, "Kalimat ini adalah talbiyah yang diucapkan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam."* HR. Al-Bukhari (5.915), Muslim (1.184), Abu Dawud (1.812), An-Nasa`i (2.747), Ibnu Majah (2.918) dan Ahmad (2/43).

(١٨١٦) عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُنِيخٌ بِالْبَطْحَاءِ، فَقَالَ: بِمَ أَهْلَلْتَ؟ ، قَالَ قُلْتُ: أَهْلَلْتُ بِإِهْلَالِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

(1816.) *Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Aku mendatangi Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam ketika beliau berada di Bathha`. Beliau bertanya kepadaku, "Dengan apa engkau memulai ihram?" Aku menjawab, "Dengan berihram sebagaimana Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berihram."* HR. Al-Bukhari (1.559), Muslim (1.221), An-Nasa`i (2.737), dan Ahmad 4/397).

١٨١٧ عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا خَرَجَ فِي الْفِتْنَةِ مُعْتَمِرًا وَقَالَ: إِنْ صُدِدْتُ عَنِ الْبَيْتِ صَنَعْنَا كَمَا صَنَعْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ فَأَهَلَّ بِعُمْرَةٍ وَسَارَ، حَتَّى إِذَا ظَهَرَ عَلَى الْبَيْدَاءِ الْتَفَتَ إِلَى أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: مَا أَمْرُهُمَا إِلَّا وَاحِدٌ، أُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ الْحَجَّ مَعَ الْعُمْرَةِ، فَخَرَجَ حَتَّى إِذَا جَاءَ الْبَيْتَ طَافَ بِهِ سَبْعًا، وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ سَبْعًا. لَمْ يَزِدْ عَلَيْهِ، وَرَأَى أَنَّهُ مُجْزِئٌ عَنْهُ، وَأَهْدَى.

1817. *Dari Nafi', bahwa Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma keluar untuk menunaikan Umrah pada saat terjadinya fitnah. Ia berkata, "Jika aku dihalangi dari Baitullah, maka kami akan berbuat sebagaimana yang kami perbuat bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam." Lalu ia pun berangkat, dan memulai ihram untuk umrah. Ketika mendekati padang sahara, Abdullah bin Umar menoleh ke arah para sahabatnya seraya berkata, "Tidaklah keduanya (umrah dan haji) kecuali merupakan satu perkara. Aku persaksikan kepada kalian, bahwa aku telah mewajibkan haji bersama umrahku." Lalu Ibnu Umar pun pergi dan ketika ia sampai di Baitullah, dia melakukan thawaf dan Sa'i antara Shafa dan Marwa sebanyak tujuh kali. Dan ia tidak lagi menambahkannya. Menurutnya, haji telah cukup, dan ia pun menyembelih hewan kurban.* HR. Muslim (1.230), Al-Bukhari (1.806),dan Ahmad (2/151) hadits yang semisal.

١٨١٨ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهَلَّ بِهِمَا جَمِيعًا: لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا، لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا.

1818. *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengucapkan talbiyah haji dan umrah secara bersamaan: labbaika umratan wa hajjan, labbaika umratan wa hajjan. (Aku memenuhi panggilan-Mu untuk umrah dan haji, aku memenuhi panggilan-Mu untuk umrah dan haji.)* HR. Muslim (1.251), Abu Dawud (1.795), Ibnu Majah (2.917), dan Ahmad (3/99).

١٨١٩ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَبَّى حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ.

1819. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam terus menerus mengucapkan talbiyah hingga melempar jumrah 'Aqabah.* HR. Al-Bukhari (1.685), Muslim (1.280), Ibnu Majah (3.039), dan Ahmad (1/226), serta Abu Dawud (1.815) dari jalur riwayat Al-Fadhl bin Abbas *Radhiyallahu Anhuma.*

١٨٢٠ عَنِ السَّائِبِ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَانِي جِبْرِيلُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَنِي أَنْ آمُرَ أَصْحَابِي وَمَنْ مَعِي أَنْ يَرْفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ بِالْإِهْلَالِ - أَوْ قَالَ: - بِالتَّلْبِيَةِ يُرِيدُ أَحَدَهُمَا.

1820. *Dari As-Saib Al-Anshari bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jibril Alaihis Salam telah datang kepadaku dan memerintahkanku agar memerintahkan para sahabatku dan orang-orang yang bersamanya agar mengeraskan suara mereka ketika memulai berihram atau ketika mengucapkan talbiyah." Perawi menginginkan salah satu darinya.* HR.Abu Dawud (1.814), An-Nasa`i (2.752), At-Tirmidzi (829), Ibnu Majah (2.922), dan Ahmad (5/192) dari jalur riwayat As-Saib dari Zaid Al-Juhani.

١٨٢١ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الْعَجُّ، وَالثَّجُّ.

1821. *Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam ditanya tentang haji yang paling utama, beliau menjawab, "Haji dengan mengeraskan suara ketika mengucapkan talbiyah dan menyembelih hewan kurban."* HR. At-Tirmidzi (827), dan Ibnu Majah (2.924).

Bab 34
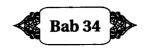
Orang yang Menggabungkan Kalimat Talbiyah dan Dzikir

(١٨٢٢) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: غَدَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْيَوْمِ مِنْ مِنًى، إِلَى عَرَفَةَ، فَمِنَّا مَنْ يُكَبِّرُ، وَمِنَّا مَنْ يُهِلُّ، فَلَمْ يَعِبْ هَذَا عَلَى هَذَا، وَلَا هَذَا عَلَى هَذَا. وَرُبَّمَا قَالَ: هَؤُلَاءِ عَلَى هَؤُلَاءِ، وَلَا هَؤُلَاءِ عَلَى هَؤُلَاءِ.

1822. *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Kami berangkat bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada hari ini dari Mina menuju Arafah. (Dalam perjalanan) di antara kami ada yang bertakbir, ada pula yang membaca talbiyah, dan kelompok yang bertakbir tidak mencela kelompok yang bertalbiyah, demikian juga kelompok yang bertalbiyah tidak mencela kelompok yang bertakbir." Atau perawi berkata, "Mereka (kelompok) ini (tidak mencela) kelompok ini, dan kelompok ini (tidak mencela) kelompok ini."* HR. Al-Bukhari (1.659), Muslim (1.285), An-Nasa`i (3.000 dan 3.001), Ibnu Majah (3.008) dan Ahmad (3/147).

(١٨٢٣) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَهَلَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ التَّلْبِيَةَ مِثْلَ حَدِيثِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: وَالنَّاسُ يَزِيدُونَ ذَا الْمَعَارِجِ وَنَحْوَهُ مِنَ الْكَلَامِ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْمَعُ فَلَا يَقُولُ لَهُمْ شَيْئًا.

1823. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Rasulullah memulai ihram dengan mengucapkan talbiyah sebagaimana disebutkan di dalam hadits Ibnu Umar." Jabir menambahkan: "Dan orang-orang menambahkan kata: Dzal ma'arij (Yang memiliki tempat-tempat naik), dan yang semisalnya. Sedang Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mendengar ucapan mereka namun beliau tidak mengatakan sesuatu pun kepada mereka."* HR. Abu Dawud (1.813), dan Ahmad (3/320).

Bab 35
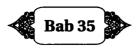
Jika Memungkinkan Hendaknya Seorang yang Berihram Mandi ketika Masuk Mekah

(١٨٢٤) عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا إِذَا دَخَلَ أَدْنَى الْحَرَمِ أَمْسَكَ عَنِ التَّلْبِيَةِ، ثُمَّ يَبِيتُ بِذِي طِوًى، ثُمَّ يُصَلِّي بِهِ الصُّبْحَ، وَيَغْتَسِلُ، وَيُحَدِّثُ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

1824. *Dari Nafi', ia berkata, bahwa Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, apabila sudah mendekati tanah haram, dia berhenti mengucapkan talbiyah, lalu bermalam di Dzu Thuwa, lalu melaksanakan shalat Shubuh di sana, lalu mandi, kemudian menceritakan bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukannya seperti itu."* HR. Al-Bukhari (1.573), dan Muslim (1.259).

Bab 36
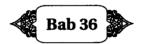
Arah Masuk Kota Mekah dan Arah Keluar jika Memungkinkan

(١٨٢٥) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ مِنْ كَدَاءٍ مِنَ الثَّنِيَّةِ الْعُلْيَا الَّتِي بِالْبَطْحَاءِ، وَخَرَجَ مِنَ الثَّنِيَّةِ السُّفْلَى.

1825. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam apabila memasuki kota Mekah, maka beliau masuk dari dataran tinggi (yaitu Bath-ha`) dan apabila keluar, beliau melalui dataran rendah.* HR. Al-Bukhari (1.576) lafal redaksi ini miliknya, Muslim (1.257), dan An-Nasa`i (2.865)

(١٨٢٦) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَاأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا جَاءَ إِلَى مَكَّةَ دَخَلَ مِنْ أَعْلاَهَا، وَخَرَجَ مِنْ أَسْفَلِهَا.

1826. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, bahwasanya Nabi Shallallahu*

Alaihi wa Sallam ketika memasuki kota Mekah beliau memasukinya dari tempat yang tinggi dan ketika keluar darinya melalui tempat yang rendah. HR. Al-Bukhari (1.577), Muslim (1.258), Abu Dawud (1.869), dan At-Tirmidzi (853).

Bab 37
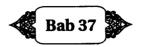
Tatacara Thawaf bagi Orang yang telah Menggunakan Pakaian Ihram

١٨٢٧ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا طَافَ فِي الْحَجِّ أَوِ الْعُمْرَةِ، أَوَّلَ مَا يَقْدَمُ سَعَى ثَلاَثَةَ أَطْوَافٍ، وَمَشَى أَرْبَعَةً، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ يَطُوفُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ.

1827. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam apabila melakukan thawaf qudum untuk haji dan umrah, beliau berlari-lari kecil tiga kali putaran dan berjalan pada empat putaran terakhir. Kemudian beliau melaksanakan shalat dua rakaat dan sesudah itu melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa.* HR. Al-Bukhari (1.616), Muslim (1.261), An-Nasa`i (2.941), dan Ahmad (2/125).

١٨٢٨ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَاسْتَلَمَ الْحَجَرَ، ثُمَّ مَضَى عَلَى يَمِينِهِ، فَرَمَلَ ثَلاَثًا، وَمَشَى أَرْبَعًا، ثُمَّ أَتَى الْمَقَامَ، فَقَالَ: {وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى} [البقرة]، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَالْمَقَامُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ، ثُمَّ أَتَى الْحَجَرَ بَعْدَ الرَّكْعَتَيْنِ فَاسْتَلَمَهُ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّفَا، أَظُنُّهُ قَالَ: {إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ} [البقرة:١٥٨]

1828. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Tatkala Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tiba ke Mekah, beliau memasuki masjid lalu menyentuh atau mencium Hajar Aswad, kemudian berjalan ke kanannya dan berlari-lari kecil tiga kali putran, serta berjalan biasa*

empat kali putaran, kemudian beliau mendatangi Maqam Ibrahim seraya membaca firman Allah yang artinya, "Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat shalat." **(QS. Al-Baqarah [2]: 125)** *Kemudian beliau melakukan shalat dua rakaat, dengan posisi Maqam berada di antara beliau dan Ka'bah, kemudian beliau mendatangi Ka'bah setelah melakukan shalat dua rakaat, lalu mendatangi Hajar Aswad dan menciumnya.kemudian keluar menuju Shafa. Aku menduga waktu itu beliau membaca firman Allah yang artinya, "Sesungguhnya Safa dan Marwah merupakan sebagian syi'ar (agama) Allah."* **(QS. Al-Baqarah [2]: 158)** HR. Muslim (1.263), Abu Dawud (1.905), An-Nasa`i (2.939), dan At-Tirmidzi (856).

Bab 38
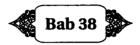
Thawaf Mengelilingi Ka'bah dan Shalat Dua Rakaat Setiap saat

(١٨٢٩) عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَمْنَعُوا أَحَدًا يَطُوفُ بِهَذَا الْبَيْتِ وَيُصَلِّي أَيَّ سَاعَةٍ شَاءَ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ. قَالَ الْفَضْلُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ، لَا تَمْنَعُوا أَحَدًا.

1829. *Dari Jubair bin Muth'im bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah melarang seorang pun untuk melakukan thawaf di Ka'bah, dan melakukan shalat kapanpun yang ia kehendaki, malam atau siang." Al-Fadhl berkata, Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Wahai bani Abdu Manaf, janganlah kalian melarang seorang pun."* HR. Abu Dawud (1.894), At-Tirmidzi (868), An-Nasa`i (2.924), Ibnu Majah (1.254), dan Ahmad (4/80).

(١٨٣٠) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ نَاسًا طَافُوا بِالْبَيْتِ بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ، ثُمَّ قَعَدُوا إِلَى الْمُذَكِّرِ، حَتَّى إِذَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ قَامُوا يُصَلُّونَ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: قَعَدُوا، حَتَّى إِذَا كَانَتِ السَّاعَةُ الَّتِي تُكْرَهُ فِيهَا الصَّلَاةُ، قَامُوا يُصَلُّونَ.

1830. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa orang-orang thawaf di Ka'bah setelah shalat Shubuh kemudian mereka duduk untuk berdzikir*

hingga ketika matahari telah terbit mereka mendirikan shalat. Lantas Aisyah Radhiyallahu Anha berkata, "Mereka duduk hingga berlalu waktu yang dilarang untuk shalat, kemudian mereka mendirikan shalat." HR. Al-Bukhari (1.628).

(١٨٣١) عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنُ رُفَيْعٍ قَالَ: رَأَيْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَطُوفُ بَعْدَ الْفَجْرِ وَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ.

(1831.) *Dari Abdul Aziz bin Rufai', ia berkata, "Aku pernah melihat Abdullah bin Zubair Radhiyallahu Anhuma melakukan Thawaf setelah shalat Fajar (Shubuh) kemudian melaksanakan shalat dua rakaat."* HR. Al-Bukhari (1.630).
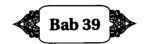
Pembahasan Mengenai Thawaf dan Pendapat Orang yang Mewajibkannya dalam Keadaan Suci

(١٨٣٢) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ وَهُوَ يَطُوفُ بِالْكَعْبَةِ بِإِنْسَانٍ رَبَطَ يَدَهُ إِلَى إِنْسَانٍ بِسَيْرٍ - أَوْ بِخَيْطٍ أَوْ بِشَيْءٍ غَيْرِ ذَلِكَ -، فَقَطَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ، ثُمَّ قَالَ: قُدْهُ بِيَدِهِ.

(1832.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, bahwasanya ketika Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan Thawaf di Ka'bah, beliau melewati orang yang menggandeng tangannya dengan orang lain dengan tali kulit, atau serabut atau semacamnya, lalu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memotong dengan tangannya, kemudian menyuruhnya untuk menuntunnya. Kemudian beliau bersabda, "Gandenglah tangannya."* HR. Al-Bukhari (1.620).

(١٨٣٣) عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ نَوْفَلٍ الْقُرَشِيِّ، أَنَّهُ سَأَلَ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ فَقَالَ: قَدْ حَجَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَتْنِي عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهُ أَوَّلُ شَيْءٍ بَدَأَ بِهِ حِينَ قَدِمَ أَنَّهُ تَوَضَّأَ، ثُمَّ طَافَ بِالْبَيْتِ، ثُمَّ لَمْ تَكُنْ عُمْرَةً.

1833. *Dari Muhammad bin Abdurrahman bin Naufal Al-Qurasyi, bahwasanya dia pernah bertanya kepada Urwah bin Az-Zubair, maka ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah melaksanakan haji, dan Aisyah Radhiyallahu Anha berkata kepadaku bahwa yang pertama kali dilakukan beliau ketika sampai (di Mekah) adalah berwudhu kemudian thawaf di Ka'bah Baitullah dan tidak melaksanakan umrah."* HR. Al-Bukhari (1.641) lafal redaksi ini miliknya, dan Muslim (1.235).

١٨٣٤ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: قَدِمْتُ مَكَّةَ وَأَنَا حَائِضٌ، وَلَمْ أَطُفْ بِالْبَيْتِ وَلاَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ قَالَتْ: فَشَكَوْتُ ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: افْعَلِي كَمَا يَفْعَلُ الْحَاجُّ غَيْرَ أَنْ لاَ تَطُوفِي بِالْبَيْتِ حَتَّى تَطْهُرِي.

1834. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Saat aku tiba di Mekah, aku sedang mengalami haid sehingga aku tidak melakukan thawaf di Ka'bah bahkan sa'i antara Shafa dan Marwa. Lalu hal itu aku sampaikan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, lantas beliau bersabda, "Kerjakanlah semua yang dilakukan oleh orang yang sedang haji, kecuali thawaf di Ka'bah hingga engkau suci."* HR. Al-Bukhari (1.650) dan Muslim (1.211) dengan redaksi hadits yang panjang.

١٨٣٥ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الطَّوَافُ حَوْلَ الْبَيْتِ مِثْلُ الصَّلاَةِ، إِلَّا أَنَّكُمْ تَتَكَلَّمُونَ فِيهِ، فَمَنْ تَكَلَّمَ فِيهِ فَلَا يَتَكَلَّمَنَّ إِلَّا بِخَيْرٍ.

1835. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Thawaf di Baitullah sebagaimana shalat, hanya saja ketika melakukan thawaf kalian boleh berbicara. Maka barangsiapa yang berbicara janganlah ia berbicara kecuali dengan kata-kata yang baik."* HR. At-Tirmidzi (960).

١٨٣٦ عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ رَجُلٍ أَدْرَكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الطَّوَافُ بِالْبَيْتِ صَلاَةٌ، فَأَقِلُّوا مِنَ الْكَلَامِ.

1836. *Dari Thawus, dari seorang laki-laki yang pernah berjumpa dengan*

Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Thawaf mengelilingi Baitullah seperti shalat maka hendaknya kalian menyedikitkan pembicaraan." HR. An-Nasa`i (2.922), dan Ahmad (4/64).

Bab 40
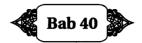
Keutamaan Menyentuh dan Mencium Hajar Aswad serta Melambaikan Tangan Kepadanya ketika Thawaf Disertai Takbir

١٨٣٧ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يُقَبِّلُ الْحَجَرَ وَيَقُولُ: وَاللهِ، إِنِّي لَأُقَبِّلُكَ، وَإِنِّي أَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ، وَأَنَّكَ لَا تَضُرُّ وَلَا تَنْفَعُ، وَلَوْلَا أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبَّلَكَ مَا قَبَّلْتُكَ.

1837. *Dari Abdullah bin Sarjis Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku melihat Umar bin Khaththab Radhiyallahu Anhu mencium Hajar Aswad sambil mengucapkan, 'Sungguh aku menciummu, dan sungguh aku tahu engkau hanyalah batu yang tidak memberi mudharat (bahaya) dan juga tidak memberi manfaat. Seandainya aku tidak melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menciummu, tentu aku tidak akan menciummu."* HR. Al-Bukhari (1.597), Muslim (1.270), Abu Dawud (1.873), An-Nasa`i (2.937), Ibnu Majah (2.943), dan Ahmad (1/34) serta At-Tirmidzi (860) dari jaur riwayat Abis bin Rabi'ah.

١٨٣٨ عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ يَقْدَمُ مَكَّةَ إِذَا اسْتَلَمَ الرُّكْنَ الْأَسْوَدَ، أَوَّلَ مَا يَطُوفُ: يَخُبُّ ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ مِنَ السَّبْعِ.

1838. *Dari Salim dari ayahnya Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tatkala datang ke Mekah (melaksanakan haji atau umrah), bila menyentuh sudut Hajar Aswad ketika melaksanakan thawaf qudum, beliau berlari-lari kecil pada tiga putaran pertama dari tujuh putaran."* HR. Al-Bukhari (1.603), Muslim (1.261), Abu Dawud (1.805), dan An-Nasa`i (2.942).

١٨٣٩ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ

فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ عَلَى بَعِيرٍ يَسْتَلِمُ الرُّكْنَ بِمِحْجَنٍ.

1839. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan thawaf pada saat haji wada' dengan mengendarai unta, dan mengusap rukun menggunakan tongkat.* HR. Al-Bukhari (1.607), Muslim (1.272), Abu Dawud (1.877), dan An-Nasa`i (2.954).

١٨٤٠ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: طَافَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَيْتِ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ عَلَى رَاحِلَتِهِ يَسْتَلِمُ الْحَجَرَ بِمِحْجَنِهِ، لِأَنْ يَرَاهُ النَّاسُ وَلِيُشْرِفَ وَلِيَسْأَلُوهُ، فَإِنَّ النَّاسَ غَشُوهُ.

1840. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan thawaf mengelilingi Ka'bah pada saat haji wada' di atas kendaraannya, supaya orang-orang melihat, memperhatikan, dan bertanya kepadanya, karena sesungguhnya orang-orang saat itu mengelilinginya.* HR. Muslim (1.273), Abu Dawud (1.880), An-Nasa`i (2.975), dan Ahmad (3/317).

١٨٤١ عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ، أَنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَبَّلَ الْحَجَرَ وَالْتَزَمَهُ، وَقَالَ: رَأَيْتُ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَ، حَفِيًّا.

1841. *Dari Suwaid bin Ghafalah, bahwa Umar Radhiyallahu Anhu pernah mencium Hajar Aswad, serta memeluknya, dan berkata, "Aku pernah melihat Abul Qasim Shallallahu Alaihi wa Sallam begitu perhatian kepadamu."* HR. Muslim (1.271) dan An-Nasa`i (2.936).

١٨٤٢ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَزَلَ الْحَجَرُ الْأَسْوَدُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَهُوَ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ فَسَوَّدَتْهُ خَطَايَا بَنِي آدَمَ.

1842. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Hajar Aswad turun dari surga dengan warna lebih putih daripada susu kemudian berubah menjadi hitam karena dosa-dosa anak-anak Adam."* HR. An-Nasa`i (2.935), At-Tirmidzi (877), dan Ahmad (1/307).

(١٨٤٣) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَجَرِ: وَاللهِ لَيَبْعَثَنَّهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَهُ عَيْنَانِ يُبْصِرُ بِهِمَا، وَلِسَانٌ يَنْطِقُ بِهِ، يَشْهَدُ عَلَى مَنْ اسْتَلَمَهُ بِحَقٍّ.

(1843.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah bersabda mengenai Hajar Aswad, "Demi Allah, Allah akan membangkitkannya pada Hari Kiamat, dengan dua mata dan lisan yang dapat berbicara, bersaksi bagi siapa saja yang menyentuhnya dengan benar."* HR. At-Tirmidzi (961), Ibnu Majah (2.944), dan Ahmad (1/307).

(١٨٤٤) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الرُّكْنَ وَالْمَقَامَ يَاقُوتَتَانِ مِنْ يَاقُوتِ الْجَنَّةِ، طَمَسَ اللهُ نُورَهُمَا، وَلَوْ لَمْ يَطْمِسْ نُورَهُمَا لَأَضَاءَتَا مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ.

(1844.) *Dari Abdullah bin Amru Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Aku telah mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Hajar Aswad dan Maqam Ibrahim merupakan dua permata di antara permata surga. Allah telah menghapus cahaya keduanya. Jika tidak, niscaya cahayanya akan menerangi jarak antara belahan timur dan belahan barat."* HR. At-Tirmidzi (878), dan Ahmad (1/213).

(١٨٤٥) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَا تَرَكْتُ اسْتِلَامَ هَذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيَ وَالْحَجَرَ مُنْذُ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُهُمَا فِي شِدَّةٍ وَلَا رَخَاءٍ.

(1845.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Aku tidak pernah meninggalkan dari menyentuh (mengusap) dua rukun ini; Rukun Yamani dan Hajar Aswad semenjak aku melihat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengusap keduanya baik dalam keadaan sulit maupun mudah."* HR. Muslim (1.268), dan An-Nasa`i (2.952).

Bab 41
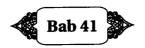
Menyentuh Rukun Yamani dan Mengusapnya Tanpa Menciumnya

١٨٤٦ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمْ أَرَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ مِنَ الْبَيْتِ إِلَّا الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيَيْنِ.

1846. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengusap bagian dari Ka'bah kecuali dua rukun yamani."* HR. Al-Bukhari (1.609), Muslim (1.267), Abu Dawud (1.874), An-Nasa`i (2.948), Ibnu Majah (2.946), dan Ahmad (2/120) serta At-Tirmidzi (858) dari jalur Abu Thufail dengan hadits yang semisal.

١٨٤٧ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَا أَرَاكَ تَسْتَلِمُ إِلَّا هَذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ مَسْحَهُمَا يَحُطَّانِ الْخَطِيئَةَ. وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَنْ طَافَ سَبْعًا، فَهُوَ كَعِدْلِ رَقَبَةٍ.

1847. *Dari Abdullah bin Ubaid bin Umair bahwa seorang laki-laki berkata, "Wahai Abu Abdur Rahman, aku tidak melihatmu mengusap kecuali hanya dua rukun ini." Lalu dia menjawab, "Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mengusap keduanya menghapuskan kesalahan." dan aku mendengarnya bersabda, "Barangsiapa yang melakukan thawaf sebanyak tujuh kali maka dia seperti memerdekakan budak."* HR. At-Tirmidzi (959), An-Nasa`i (2.919), dan Ahmad (2/95).

Bab 42

Berlari Kecil pada saat Thawaf Umrah dan Thawaf Qudum ketika Haji di Sekitar Ka'bah

١٨٤٨ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا طَافَ فِي الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ، أَوَّلَ مَا يَقْدَمُ، فَإِنَّهُ يَسْعَى ثَلَاثَةَ

أَطْوَافٍ بِالْبَيْتِ، وَيَمْشِي أَرْبَعَةً، ثُمَّ يُصَلِّي سَجْدَتَيْنِ.

1848. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam apabila melakukan thawaf qudum untuk haji dan umrah, beliau berlari-lari kecil tiga kali putaran dan berjalan pada empat putaran terakhir. Kemudian beliau melaksanakan shalat dua rakaat.* HR. Al-Bukhari (1.616), Muslim (1.261), Abu Dawud (1.893), Ibnu Majah (2.950), dan Al-Bukhari (1.604) dengan lafal redaksi, "Hingga empat kali putaran.."

١٨٤٩ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَلَ مِنَ الْحَجَرِ الْأَسْوَدِ، حَتَّى انْتَهَى إِلَيْهِ، ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ.

1849. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma bahwasanya ia berkata, "Aku melihat Rasulullah berlari kecil menuju Hajar Aswad hingga (pada thawaf) tiga putaran pertama."* HR. Muslim (1.623), dan Muwatha' Malik (107).

١٨٥٠ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ مَكَّةَ، وَقَدْ وَهَنَتْهُمْ حُمَّى يَثْرِبَ، قَالَ الْمُشْرِكُونَ: إِنَّهُ يَقْدَمُ عَلَيْكُمْ غَدًا قَوْمٌ قَدْ وَهَنَتْهُمُ الْحُمَّى، وَلَقُوا مِنْهَا شِدَّةً، فَجَلَسُوا مِمَّا يَلِي الْحِجْرَ، وَأَمَرَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَرْمُلُوا ثَلَاثَةَ أَشْوَاطٍ، وَيَمْشُوا مَا بَيْنَ الرُّكْنَيْنِ، لِيَرَى الْمُشْرِكُونَ جَلَدَهُمْ، فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ: هَؤُلَاءِ الَّذِينَ زَعَمْتُمْ أَنَّ الْحُمَّى قَدْ وَهَنَتْهُمْ، هَؤُلَاءِ أَجْلَدُ مِنْ كَذَا وَكَذَا. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَلَمْ يَمْنَعْهُ أَنْ يَأْمُرَهُمْ أَنْ يَرْمُلُوا الْأَشْوَاطَ كُلَّهَا، إِلَّا الْإِبْقَاءُ عَلَيْهِمْ.

1850. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan para sahabatnya datang ke Mekah untuk menunaikan ibadah haji dalam keadaan lemah karena penyakit demam Madinah. Lalu orang-orang musyrik Mekah berkata kepada*

sesama mereka, "Besok, akan datang ke sini satu kaum yang lemah karena mereka diserang penyakit demam yang menyusahkan." Karena itu, mereka duduk di dekat Hijr memperhatikan kaum muslimin thawaf. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan mereka supaya berlari-lari tiga kali putaran dan berjalan biasa empat kali putaran antara dua rukun supaya orang-orang musyrik melihat ketabahan mereka. Maka orang-orang musyrik berbincang-bincang sesama mereka, "Inikah orang-orang yang engkau berkata lemah karena sakit panas, ternyata mereka lebih kuat dari golongan ini dan itu." Ibnu Abbas berkata, "Dan tidak ada yang menghalangi beliau untuk memerintahkan mereka berlari-lari pada semua putaran, kecuali karena kasih sayang beliau kepada mereka." HR. Muslim (1.266), dan Abu Dawud (1.886).

(١٨٥١) عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا رَمَلَ مِنَ الْحَجَرِ إِلَى الْحَجَرِ، وَذَكَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَهُ.

(1851.) *Dari Nafi' bahwasanya Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma berlari dari Hajar Aswad ke Hajar Aswad, dan dia menyebutkan bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan hal tersebut.* HR. Muslim (1.262), Abu Dawud (1.891), dan Ahmad (2/71).

(١٨٥١) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ اعْتَمَرُوا مِنَ الْجِعْرَانَةِ فَرَمَلُوا بِالْبَيْتِ وَجَعَلُوا أَرْدِيَتَهُمْ تَحْتَ آبَاطِهِمْ قَدْ قَذَفُوهَا عَلَى عَوَاتِقِهِمُ الْيُسْرَى.

(1852.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan para sahabatnya melakukan umrah dari Ji'ranah, dan mereka berlari-lari kecil di Ka'bah dan meletakkan selendang mereka di bawah ketiak mereka dan menyampirkannya di atas pundak kiri.* HR. Abu Dawud (1.884).

(١٨٥٣) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اضْطَبَعَ فَاسْتَلَمَ وَكَبَّرَ، ثُمَّ رَمَلَ ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ وَكَانُوا، إِذَا بَلَغُوا الرُّكْنَ الْيَمَانِيَ وَتَغَيَّبُوا مِنْ قُرَيْشٍ مَشَوْا، ثُمَّ يَطْلُعُونَ عَلَيْهِمْ يَرْمُلُونَ، تَقُولُ قُرَيْشٌ: كَأَنَّهُمُ الْغِزْلَانُ ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَكَانَتْ

سُنَّةً.

(1853.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam meletakkan selendangya di bawah ketiak kanan dan menyampirkan bagian lain di atas pundak kiri, dan mengusap hajar aswad, serta bertakbir kemudian berlari-lari kecil sebanyak tiga kali putaran. Mereka apabila telah sampai di Rukun Yamani dan tersembunyi dari orang-orang Quraisy maka mereka berjalan, kemudian menampakkan diri kepada mereka dengan berlari-lari kecil. Orang-orang Quraisy berkata, "Seakan-akan mereka adalah adalah kijang." Ibnu Abbas berkata, "Dan seperti itulah yang menjadi sunah."* HR. Abu Dawud (1.889), Al-Bukhari (1.602 dan 1.649) diriwayatkan secara makna, At-Tirmidzi (863) secara ringkas hadits yang semisal.

(١٨٥٤) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِهِ حِيْنَ أَرَادُوا دُخُولَ مَكَّةَ فِي عُمْرَتِهِ بَعْدَ الْحُدَيْبِيَةِ: إِنَّ قَوْمَكُمْ غَدًا سَيَرَوْنَكُمْ، فَلَيَرَوْنَكُمْ جُلْدًا، فَلَمَّا دَخَلُوا الْمَسْجِدَ اسْتَلَمُوا الرُّكْنَ، ثُمَّ رَمَلُوا، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُمْ حَتَّى إِذَا بَلَغُوا الرُّكْنَ مَشَوْا إِلَى الرُّكْنِ الْأَسْوَدِ، ثُمَّ رَمَلُوا حَتَّى بَلَغُوا الرُّكْنَ، فَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ مَشَى الْأَرْبَعَ.

(1854.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepada para sahabatnya -ketika hendak memasuki kota Mekah untuk mengerjakan umrah setelah dilakukannya perjanjian Hudaibiyah-, "Sesungguhnya kaum kalian besok akan melihat kalian. Maka perlihatkanlah kekuatan kalian pada mereka!" Ketika mereka memasuki Masjidil Haram, mereka lantas mengusap rukun (Hajar Aswad) dan berlari-lari kecil. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyertai mereka. Apabila mereka sampai pada rukun Yamani, mereka berjalan hingga Hajar Aswad, kemudian berlari-lari kecil lagi hingga mencapai rukun Yamani. Kemudian mereka berjalan lagi hingga Hajar Aswad. Dan itu dilakukan tiga kali. Kemudian mereka berjalan di empat putaran yang tersisa."* HR. Ibnu Majah (2.953).

Bab 43
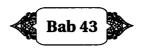
Mengendarai Sesuatu ketika Melakukan Thawaf dan Berlari-Lari Kecil serta Pendapat karena Udzur

Allah *Ta'ala* berfirman,

ثُمَّ لْيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلْيُوفُوا نُذُورَهُمْ وَلْيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ ﴿٢٩﴾

"Kemudian, hendaklah mereka menghilangkan kotoran (yang ada di badan) mereka, menyempurnakan nazar-nazar mereka dan melakukan tawaf sekeliling rumah tua (Baitullah)." **(QS. Al-Hajj [22]: 29)**

١٨٥٥ عَنِ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ عَلَى بَعِيرٍ يَسْتَلِمُ الرُّكْنَ بِمِحْجَنٍ.

1855. *Dari Abdullah bin Abbas Radhiyallahu Anhuma, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan thawaf pada saat haji wada' dengan mengendarai unta, dan mengusap rukun menggunakan tongkat.* HR. Al-Bukhari (1.607), Muslim (1.272), Ahmad (1/214), dan An-Nasa`i (2.928).

١٨٥٦ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ بِالْبَيْتِ وَهُوَ عَلَى بَعِيرٍ، كُلَّمَا أَتَى عَلَى الرُّكْنِ أَشَارَ إِلَيْهِ بِشَيْءٍ فِي يَدِهِ، وَكَبَّرَ.

1856. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan thawaf mengelilingi Baitullah dengan mengendarai untanya setiap kali melewati rukun, beliau memberikan isyarat dengan apa yang ada di tangan beliau kemudian bertakbir.* HR. Al-Bukhari (1.632), At-Tirmidzi (865), dan Ahmad (1/264).

١٨٥٧ عَنْ جَابِرِ بْنَ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: طَافَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ عَلَى رَاحِلَتِهِ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا

وَالْمَرْوَةِ لِيَرَاهُ النَّاسُ فَإِنَّ النَّاسَ غَشَوْهُ.

1857. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan thawaf mengelilingi Ka'bah pada saat haji wada' di atas kendaraannya begitu juga sa'i dari Shafa ke Marwa, supaya orang-orang melihat, memperhatikan, dan bertanya kepadanya, karena sesungguhnya orang-orang saat itu mengelilinginya."* HR. Muslim (1.273), Abu Dawud (1.880), An-Nasa`i (2.975), dan Ahmad (3/317).

١٨٥٨ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: شَكَوْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أَشْتَكِي، فَقَالَ: طُوفِي مِنْ وَرَاءِ النَّاسِ وَأَنْتِ رَاكِبَةٌ.

1858. *Dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anhuma -istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam-, ia berkata, "Aku mengadu kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa aku sedang menderita sakit, maka beliau berkata, "Berthawaflah di belakang orang-orang dengan mengendarai binatang tunggangan."* HR. Al-Bukhari (1.633), Muslim (1.276), Abu Dawud (1.882), An-Nasa`i (2.925 dan 2.926), Ibnu Majah (2.961) dan Ahmad (6/290).

Bab 44

Perintah kepada Wanita untuk Menjauhi Laki-Laki ketika Melakukan Thawaf Sebisa Mungkin dan Dilarang Berdesak-Desakan ketika Menyentuh Rukun

١٨٥٩ عَنْ عَطَاءٍ إِذْ مَنَعَ ابْنُ هِشَامٍ النِّسَاءَ الطَّوَافَ مَعَ الرِّجَالِ، قَالَ: كَيْفَ يَمْنَعُهُنَّ؟ وَقَدْ طَافَ نِسَاءُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ الرِّجَالِ؟ قُلْتُ: أَبَعْدَ الحِجَابِ أَوْ قَبْلُ؟ قَالَ: إِي لَعَمْرِي، لَقَدْ أَدْرَكْتُهُ بَعْدَ الحِجَابِ، قُلْتُ: كَيْفَ يُخَالِطْنَ الرِّجَالَ؟ قَالَ: لَمْ يَكُنَّ يُخَالِطْنَ، كَانَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا تَطُوفُ حَجْرَةً مِنَ الرِّجَالِ، لاَ تُخَالِطُهُمْ، فَقَالَتِ امْرَأَةٌ: انْطَلِقِي نَسْتَلِمْ يَا أُمَّ المُؤْمِنِينَ، قَالَتْ: انْطَلِقِي عَنْكِ،

وَأَبَتْ، يَخْرُجْنَ مُتَنَكِّرَاتٍ بِاللَّيْلِ، فَيَطُفْنَ مَعَ الرِّجَالِ، وَلَكِنَّهُنَّ كُنَّ إِذَا دَخَلْنَ الْبَيْتَ، قُمْنَ حَتَّى يَدْخُلْنَ، وَأُخْرِجَ الرِّجَالُ، وَكُنْتُ آتِي عَائِشَةَ أَنَا وَعُبَيْدُ بْنُ عُمَيْرٍ، وَهِيَ مُجَاوِرَةٌ فِي جَوْفِ ثَبِيرٍ، قُلْتُ: وَمَا حِجَابُهَا؟ قَالَ: هِيَ فِي قُبَّةٍ تُرْكِيَّةٍ، لَهَا غِشَاءٌ، وَمَا بَيْنَنَا وَبَيْنَهَا غَيْرُ ذَلِكَ، وَرَأَيْتُ عَلَيْهَا دِرْعًا مُوَرَّدًا.

1859. *Dari Atha': Ketika Ibnu Hisyam melarang para wanita untuk thawaf bersama kaum lelaki, ia (Atha') berkata, "Bagaimana kalian melarang mereka sedangkan para istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan thawaf bersama kaum lelaki?" Aku bertanya, "Apakah setelah turun ayat hijab atau sebelumnya?" Ia menjawab, "Benar, sungguh aku mendapatinya setelah turun ayat hijab." Aku berkata, "Bagaimana mereka berbaur dengan kaum lelaki?" Ia menjawab, "Mereka tidak berbaur dengan kaum lelaki, dan Aisyah Radhiyaallahu Anha thawaf dengan menyendiri dan tidak berbaur dengan kaum lelaki." Lalu ada seorang wanita berkata kepadanya, "Beranjaklah wahai Ummul Mukminin, mari kita mencium Hajar Aswad." Aisyah Radhiyaallahu Anha menjawab, "Engkau saja yang pergi." Sedangkan ia enggan untuk pergi. Dahulu kaum wanita keluar pada malam hari tanpa diketahui keberadaannya, lalu mereka thawaf bersama kaum lelaki. Namun mereka jika memasuki masjid, mereka berdiri hingga mereka masuk saat para lelaki telah keluar. Dan aku bersama Ubaid bin Umair pernah menemui Aisyah Radhiyaallahu Anha yang sedang berada di sisi gunung Tsabir. Aku bertanya, "Hijabnya apa?" Ia menjawab, "Ia berada di dalam tenda kecil buatan Turki. Tenda itu memiliki penutup yang tipis dan tidak ada pembatas antara kami dan dia selain tenda itu, dan aku melihatnya mengenakan pakaian bergambar bunga."* HR. Al-Bukhari (1.618).

١٨٦٠ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا - زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَتْ: شَكَوْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أَشْتَكِي، فَقَالَ: طُوفِي مِنْ وَرَاءِ النَّاسِ وَأَنْتِ رَاكِبَةٌ. فَطُفْتُ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَئِذٍ يُصَلِّي إِلَى جَنْبِ الْبَيْتِ وَهُوَ يَقْرَأُ: وَالطُّورِ وَكِتَابٍ مَسْطُورٍ.

1860. *Dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anha -istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam-, ia berkata, Aku mengadu kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa aku sedang menderita sakit, maka beliau berkata, "Berthawaflah di belakang orang-orang dengan mengendarai binatang tunggangan." Maka aku melakukan thawaf sedang Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam ketika itu shalat di sisi Ka'bah Baitullah dan beliau membaca, "Wath-thur wa kitabim masthur." (QS. Ath-Thur.)* HR. Al-Bukhari (1.633), Muslim (1.276), Abu Dawud (1.882), An-Nasa`i (2.925 dan 2.926), Ibnu Majah (2.961) dan Ahmad (6/290).

Bab 45
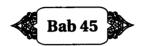
Shalat Dua Rakaat Setelah Thawaf dan Bacaan pada Shalat Tersebut

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱتَّخِذُواْ مِن مَّقَامِ إِبْرَٰهِـۧمَ مُصَلًّى ﴿١٢٥﴾

"Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat shalat." **(QS. Al-Baqarah [2]: 125)**

١٨٦١ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: قَدِمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا، وَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ.

1861. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Rasulullah datang ke Baitullah dan melakukan thawaf sebanyak tujuh kali putaran, lalu melaksanakan shalat dua rakaat di belakang Maqam Ibrahim."* HR. Al-Bukhari (1.793), An-Nasa`i (2.960), Ibnu Majah (2.959), Musli (1.227), dan Ahmad (2/59) hadits yang semisal.

١٨٦٢ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتَمَرَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ وَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ.

1862. *Dari Abdullah bin Abu Aufa Radhiyallahu Anhu, bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah melakukan umrah, kemudian beliau melakukan thawaf di Baitullah lalu melaksanakan shalat di belakang Maqam Ibrahim sebanyak dua rakaat.* HR. Al-Bukhari

(1.600), dan Abu Dawud (1.902).

١٨٦٣ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا انْتَهَى إِلَى مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ قَرَأَ: {وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَٰهِـۧمَ مُصَلًّى} [البقرة] فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، فَقَرَأَ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ، وَ{قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْكَٰفِرُونَ ، وَقُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ} ثُمَّ عَادَ إِلَى الرُّكْنِ فَاسْتَلَمَهُ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّفَا.

1863. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tatkala sampai ke Maqam Ibrahim beliau membaca firman Allah, "Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat shalat."* **(QS. Al-Baqarah [2]: 125)** *Kemudian beliau melakukan shalat dua rakaat dan membaca surah Al-Fatihah, dan Al-Kafirun (pada rakaat pertama) dan Al-Ikhlash (pada rakaat kedua). Kemudian beliau kembali ke rukun dan menyentuhnya lalu keluar menuju Shafa. H*R. An-Nasa`i (2.963), At-Tirmidzi (3.074), Muslim (1.218) dengan tambahan redaksi setelah firman Allah yang artinya, *"Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat shalat."* **(QS. Al-Baqarah [2]: 125)** *Dan menjadikan posisi Maqam Ibrahim di antara beliau dan Baitullah"*, dan Ahmad (3/320) dengan riwayat yang panjang.

Bab 46
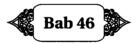
Dianjurkan Minum Air Zam Zam dan Menjadikannya sebagai Bekal serta Keutamaan Memberi Minum Orang Lain dengan Air Tersebut

١٨٦٤ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ إِلَى السِّقَايَةِ فَاسْتَسْقَى، فَقَالَ الْعَبَّاسُ: يَا فَضْلُ، اذْهَبْ إِلَى أُمِّكَ فَأْتِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَرَابٍ مِنْ عِنْدِهَا، فَقَالَ: اسْقِنِي، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّهُمْ يَجْعَلُونَ أَيْدِيَهُمْ فِيهِ، قَالَ: اسْقِنِي، فَشَرِبَ مِنْهُ، ثُمَّ أَتَى زَمْزَمَ وَهُمْ يَسْقُونَ وَيَعْمَلُونَ فِيهَا،

فَقَالَ: اعْمَلُوا فَإِنَّكُمْ عَلَى عَمَلٍ صَالِحٍ. ثُمَّ قَالَ: لَوْلاَ أَنْ تُغْلَبُوا لَنَزَلْتُ، حَتَّى أَضَعَ الْحَبْلَ عَلَى هَذِهِ. يَعْنِي: عَاتِقَهُ، وَأَشَارَ إِلَى عَاتِقِهِ.

1864. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam datang menemui orang-orang yang menyediakan minuman dalam pelayanan haji, lalu beliau meminta minum. Maka Abbas berkata, "Wahai Al-Fadhl, pergilah kepada ibumu dan berikan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam minuman darinya. Maka beliau berkata, "Berilah aku air minum." Maka dia (Abbas) berkata, "Wahai Rasulullah, mereka menjadikan tangan mereka pada air zam zam (bekerja di sana). Beliau berkata, "Berilah aku air minum." Maka beliau meminumnya lalu menghampiri air zamzam yang ketika itu orang-orang sedang meminum dan bekerja di sana. Maka Beliau berkata, "Bekerjalah, karena kalian sedang beramal shalih." Kemudian beliau berkata, "Seandainya bukan karena kalian akan tersingkirkan tentu aku akan turun ikut bekerja hingga aku ikatkan tali disini", yaitu bahu. Beliau menunjuk kepada bahu beliau."* HR. Al-Bukhari (1.635).

١٨٦٥ عَنْ جابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا (فِي حَدِيْثِهِ عَنْ حَجَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) ثُمَّ رَكِبَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَفَاضَ إِلَى الْبَيْتِ، فَصَلَّى بِمَكَّةَ الظُّهْرَ، فَأَتَى بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، يَسْقُونَ عَلَى زَمْزَمَ فَقَالَ: انْزِعُوا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَلَوْلَا أَنْ يَغْلِبَكُمُ النَّاسُ عَلَى سِقَايَتِكُمْ لَنَزَعْتُ مَعَكُمْ، فَنَاوَلُوهُ دَلْوًا فَشَرِبَ مِنْهُ.

1865. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, (terdapat di dalam haditsnya tentang haji wada' Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam) .... kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengendarai tunggangannya bertolak menuju Baitullah, lalu melaksanakan shalat Dhuhur di Mekah. Setelah itu beliau mendatangi Bani Abdul Muththalib, meminta minum air zam zam, beliau berkata, "Ambilkan (air zamzam) wahai Bani Abdul Muththalib, jika seandainya aku tidak khawatir orang-orang akan menyingkirkan kalian (dari pemeliharaan air zam zam) maka aku akan ikut bersama kalian mengeluarkan air." Maka mereka pun*

mengambilkan segayung air lalu beliau meminumnya. HR. Al-Bukhari (1.218), Abu Dawud (1.905), dan Ibnu Majah (3.074).

١٨٦٦ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَاءُ زَمْزَمَ لِمَا شُرِبَ لَهُ.

1866. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Air zam zam itu sesuai dengan (keinginan) apa dia diminum."* HR. Ibnu Majah (3.062), dan Ahmad (3/357).

١٨٦٧ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا كَانَتْ تَحْمِلُ مِنْ مَاءِ زَمْزَمَ وَتُخْبِرُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَحْمِلُهُ.

1867. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwasanya ia membawa air zam zam dan juga mengabarkan bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam juga membawa air zam zam.* HR. At-Tirmidzi (963).

Bab 47
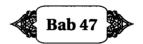
Tata Cara Sa'i Antara Shafa dan Marwa dan Kewajibannya pada Haji dan Umrah

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّ ٱلصَّفَا وَٱلْمَرْوَةَ مِن شَعَآئِرِ ٱللَّهِ ۖ فَمَنْ حَجَّ ٱلْبَيْتَ أَوِ ٱعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَن يَطَّوَّفَ بِهِمَا ۚ ﴿١٥٨﴾

"Sesungguhnya Safa dan Marwah merupakan sebagian syi'ar (agama) Allah. Maka barangsiapa beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya." **(QS. Al-Baqarah [2]: 158)**

١٨٦٨ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: طَافَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا، رَمَلَ مِنْهَا ثَلَاثًا، وَمَشَى أَرْبَعًا، ثُمَّ قَامَ عِنْدَ الْمَقَامِ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَرَأَ، {وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ

إِبْرَٰهِـۧمَ مُصَلًّى﴾ [البقرة: ١٢٥] وَرَفَعَ صَوْتَهُ يُسْمِعُ النَّاسَ، ثُمَّ انْصَرَفَ فَاسْتَلَمَ، ثُمَّ ذَهَبَ فَقَالَ: نَبْدَأُ بِمَا بَدَأَ اللهُ بِهِ، فَبَدَأَ بِالصَّفَا، فَرَقِيَ عَلَيْهَا، حَتَّى بَدَا لَهُ الْبَيْتُ، فَقَالَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، فَكَبَّرَ اللهَ وَحَمِدَهُ، ثُمَّ دَعَا بِمَا قُدِّرَ لَهُ، ثُمَّ نَزَلَ مَاشِيًا، حَتَّى تَصَوَّبَتْ قَدَمَاهُ فِي بَطْنِ الْمَسِيلِ، فَسَعَى حَتَّى صَعِدَتْ قَدَمَاهُ، ثُمَّ مَشَى حَتَّى أَتَى الْمَرْوَةَ، فَصَعِدَ فِيهَا، ثُمَّ بَدَا لَهُ الْبَيْتُ، فَقَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، قَالَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ: ثُمَّ ذَكَرَ اللهَ، وَسَبَّحَهُ، وَحَمِدَهُ، ثُمَّ دَعَا عَلَيْهَا بِمَا شَاءَ اللهُ فَعَلَ هَذَا حَتَّى فَرَغَ مِنَ الطَّوَافِ

1868. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan thawaf di Ka'bah sebanyak tujuh kali, beliau berlri-lari kecil pada tiga putaran, dan berjalan biasa pada empat putaran lainnya. Kemudian berdiri di sisi Maqam Ibrahim dan melakukan shalat dua rakaat kemudian membaca firman Allah yang artinya, "Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat shalat."* **(QS. Al-Baqarah [2]: 125)** *Beliau mengeraskan suaranya sehingga terdengar oleh orang lain, kemudian pergi dan menyentuh Hajar Aswad lalu pergi, beliau bersabda, "Kita memulai dari apa yang telah Allah mulai. Kemudian beliau memulai dari Shafa, beliau menaikinya hingga Ka'bah terlihat oleh beliau, kemudian beliau mengucapkan tiga kali: laa ilaaha illallah wahdahu laa syariika lah lahul mulku yuhyii wa yumiitu wa huwa 'alaa kulli syai in qadiir (Tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, Dia mempunyai kerajaan, yang menghidupkan lagi mematikan dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu). Lalu beliau bertakbir dan memuji Allah kemudian berdoa di atasnya dengan yang dikehendaki Allah, kemudian turun berjalan kaki, hingga menyelesaikan thawaf."* HR. Muslim (1.218), An-Nasa`i (2.974), dan Ahmad (3/320).

١٨٦٩ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَرَى عَلَى أَحَدٍ لَمْ يَطُفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ شَيْئًا، وَمَا أُبَالِي أَنْ لَا أَطُوفَ بَيْنَهُمَا، قَالَتْ: بِئْسَ مَا قُلْتَ، يَا ابْنَ أُخْتِي، طَافَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَطَافَ الْمُسْلِمُونَ، فَكَانَتْ سُنَّةً وَإِنَّمَا كَانَ مَنْ أَهَلَّ لِمَنَاةَ الطَّاغِيَةِ الَّتِي بِالْمُشَلَّلِ، لَا يَطُوفُونَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَلَمَّا كَانَ الْإِسْلَامُ سَأَلْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ؟ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: {إِنَّ ٱلصَّفَا وَٱلْمَرْوَةَ مِن شَعَآئِرِ ٱللَّهِ} [البقرة: ١٥٨]، فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوِ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا،وَلَوْ كَانَتْ كَمَا تَقُولُ، لَكَانَتْ: فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ لَا يَطَّوَّفَ بِهِمَا. وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ: قُلْتُ لَهَا: إِنِّي لَأَظُنُّ رَجُلًا، لَوْ لَمْ يَطُفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، مَا ضَرَّهُ، قَالَتْ: لِمَ؟ قُلْتُ: لِأَنَّ اللهَ تَعَالَى يَقُولُ: {إِنَّ ٱلصَّفَا وَٱلْمَرْوَةَ مِن شَعَآئِرِ ٱللَّهِ} [البقرة: ١٥٨] إِلَى آخِرِ الْآيَةِ، فَقَالَتْ: مَا أَتَمَّ اللهُ حَجَّ امْرِئٍ وَلَا عُمْرَتَهُ لَمْ يَطُفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَلَوْ كَانَ كَمَا تَقُولُ لَكَانَ: فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ لَا يَطَّوَّفَ بِهِمَا، وَهَلْ تَدْرِي فِيمَا كَانَ ذَاكَ؟ إِنَّمَا كَانَ ذَاكَ أَنَّ الْأَنْصَارَ كَانُوا يُهِلُّونَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ لِصَنَمَيْنِ عَلَى شَطِّ الْبَحْرِ، يُقَالُ لَهُمَا إِسَافٌ وَنَائِلَةُ، ثُمَّ يَجِيئُونَ فَيَطُوفُونَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، ثُمَّ يَحْلِقُونَ، فَلَمَّا جَاءَ الْإِسْلَامُ كَرِهُوا أَنْ يَطُوفُوا بَيْنَهُمَا لِلَّذِي كَانُوا يَصْنَعُونَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، قَالَتْ: فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ {إِنَّ ٱلصَّفَا وَٱلْمَرْوَةَ مِن شَعَآئِرِ ٱللَّهِ} [البقرة: ١٥٨] إِلَى آخِرِهَا، قَالَتْ: فَطَافُوا. وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَتْ عَائِشَةُ: قَدْ سَنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الطَّوَافَ بَيْنَهُمَا، فَلَيْسَ لِأَحَدٍ أَنْ يَتْرُكَ الطَّوَافَ بِهِمَا.

1869. *Dari Urwah bin Zubair, ia berkata, Aku berkata kepada Aisyah Radhiyallahu Anha -istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam-, "Aku*

berpendapat, jika seseorang tidak melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa tidaklah mengapa. Aku tidak peduli, aku tidak melakukan sa'i antara keduanya." Lantas Aisyah pun berkata, "Buruk sekali pendapatmu itu. Wahai anak saudara perempuanku! Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan seluruh kaum muslimin melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa. Dan yang demikian itu adalah sunnah. Dahulu, para penyembah berhala Manat yang berada di Musyallal, mereka memang tidak melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa. Maka ketika Islam datang, hal itu kami tanyakan kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Lalu Allah Azza wa Jalla pun menurunkan ayat, yang artinya: 'Sesungguhnya Shafa dan Marwa termasuk sebagian dari syiar-syiar (tanda-tanda) kebesaran agama Allah. Maka siapa yang haji ke Baitullah, atau umrah, tidaklah berdosa mereka sa'i antara keduanya.' **(QS. Al-Baqarah [2]: 158)** *Sekiranya benar apa yang engkau katakan, maka seharusnya ayat itu berbunyi, 'tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya.' Dalam riwayat lain disebutkan, Urwah berkata, Aku berkata kepada Aisyah, "Aku berpendapat, jika seseorang tidak melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa tidak membatalkan hajinya." Aisyah bertanya, "Mengapa demikian?" Aku menjawab, "Karena Allah Ta'ala berfirman yang artinya, 'Sesungguhnya Safa dan Marwah merupakan sebagian syi'ar (agama) Allah.'* **(QS. Al-Baqarah [2]: 158)** *Aisyah berkata, "Tidak sempurna haji dan umrah seseorang tanpa melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa. Jika benar apa yang engkau berkata, tentu firman Allah itu seharusnya berbunyi: 'Tidaklah berdosa orang yang tidak melakukan sa'i antara keduanya.' Tahukah engkau apa sebabnya? Sebabnya ialah pada zaman Jahiliyah orang-orang Anshar menyembah dua berhala yang terletak di tepi pantai, yang disebut Isaf dan Nailah. Sesudah mereka mendatangi kedua berhala tersebut, mereka melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa dan kemudian mereka bercukur. Setelah Islam datang, mereka enggan melakukan Sa'i antara keduanya, karena mereka tidak ingin melakukan perbuatan mereka semasa Jahiliyah." Aisyah melanjutkan, "Kemudian Allah menurunkan ayat yang artinya: 'Sesungguhnya Safa dan Marwah merupakan sebagian syi'ar (agama) Allah.'* **(QS. Al-Baqarah [2]: 158)** *Maka sejak itulah mereka melakukan sa'i antara keduanya." Dalam riwayat lain Aisyah berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam telah menjadikannya (Sa'i antara Shafa dan Marwa) sebagai sunnah beliau (yang harus dilakukan), maka tidak ada seorang pun yang boleh meninggalkan Sa'i antara keduanya."* HR. Muslim (1.277), dan An-Nasa`i (2.968).

Bab 48
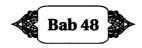
Beratnya Sa'i antara Shafa dan Marwa

(١٨٧٠) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا طَافَ الطَّوَافَ الْأَوَّلَ خَبَّ ثَلَاثًا وَمَشَى أَرْبَعًا، وَكَانَ يَسْعَى بَطْنَ الْمَسِيْلِ إِذَا طَافَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ.

(1870.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Apabila Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan thawaf qudum, beliau berlari-lari kecil tiga kali putaran dan berjalan empat kali putaran. Kemudian beliau melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa menelusuri bekas aliran air antara keduanya."* HR. Al-Bukhari (1.644), dan Muslim (1.261).

(١٨٧١) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِنَّمَا سَعَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، لِيُرِيَ الْمُشْرِكِيْنَ قُوَّتَهُ.

(1871.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan thawaf di Baitullah dan sa'i antara Shafa dan Marwa untuk memperlihatkan kekuatannya kepada orang-orang musyrik."* HR. Al-Bukhari (1.649), Muslim (1.266), At-Tirmidzi (863), dan An-Nasa`i (2.979).

(١٨٧٢) عَنْ أُمِّ وَلَدٍ لِشَيْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْعَى بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَهُوَ يَقُولُ: لَا يُقْطَعُ الْأَبْطَحُ، إِلَّا شَدًّا.

(1872.) *Dari budak perempuan Syaibah Radhiyallahu Anha, ia berkata, Aku melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa seraya bersabda, "Tidak ada yang menghalangi sa'i antara Shafa dan Marwa kecuali musuh."* HR. An-Nasa`i (2.980), Ibnu Majah (2.987), dan Ahmad (6/404).

(١٨٧٣) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِنْ أَسْعَ بَيْنَ الصَّفَا

وَالْمَرْوَةِ، فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْعَى، وَإِنْ أَمْشِ فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي، وَأَنَا شَيْخٌ كَبِيرٌ.

1873. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Jika aku berlari-lari kecil antara Shafa dan Marwa, karena aku pernah melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berlari-lari kecil dan jika aku berjalan, karena sungguh aku telah melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berjalan, sementara aku seorang yang lanjut usia."* HR. Ibnu Majah (2.988) dan Ahmad (2/61).

Bab 49
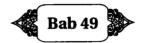
Haji Tamattu' Wajib Melakukan Thawaf dan Sa'i Dua Kali untuk Haji dan Umrah

١٨٧٤ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ مُتْعَةِ الْحَجِّ، فَقَالَ: أَهَلَّ الْمُهَاجِرُونَ، وَالْأَنْصَارُ، وَأَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، وَأَهْلَلْنَا، فَلَمَّا قَدِمْنَا مَكَّةَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْعَلُوا إِهْلَالَكُمْ بِالْحَجِّ عُمْرَةً، إِلَّا مَنْ قَلَّدَ الْهَدْيَ فَطُفْنَا بِالْبَيْتِ، وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَأَتَيْنَا النِّسَاءَ، وَلَبِسْنَا الثِّيَابَ، وَقَالَ: مَنْ قَلَّدَ الْهَدْيَ، فَإِنَّهُ لَا يَحِلُّ لَهُ حَتَّى يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحِلَّهُ. ثُمَّ أَمَرَنَا عَشِيَّةَ التَّرْوِيَةِ أَنْ نُهِلَّ بِالْحَجِّ، فَإِذَا فَرَغْنَا مِنَ الْمَنَاسِكِ، جِئْنَا فَطُفْنَا بِالْبَيْتِ، وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَقَدْ تَمَّ حَجُّنَا وَعَلَيْنَا الْهَدْيُ.

1874. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwasanya dia pernah ditanya mengenai haji Tamattu', maka ia berkata, Orang-orang Muhajirin dan Anshar serta istri-istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berihram pada peristiwa haji wada', kami pun turut berihram, tatkala kami datang ke kota Mekah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jadikanlah ihram kalian untuk haji ini menjadi ihram untuk umrah kecuali orang yang membawa hewan hadyu." Maka kami melakukan*

thawaf di Baitullah, melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa kemudian mencampuri istri-istri kami dan memakai pakaian seperti biasanya. dan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kembali, "Barangsiapa membawa hewan hadyu maka tidak boleh baginya bertahallul hingga hewan hadyunya disembelih." Kemudian beliau memerintahkan kami pada hari tarwiyah sorenya untuk berihram haji, dan apabila kami telah selesai dari manasik kami datang untuk melakukan thawaf di Baitullah dan sa'i antara Shafa dan Marwa, maka dengan demikian haji kami telah sempurna dan kami wajib menyembelih hewan hadyu." HR. Al-Bukhari (1.572).

١٨٧٥) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الوَدَاعِ، فَأَهْلَلْنَا بِعُمْرَةٍ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيُهِلَّ بِالْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ، ثُمَّ لاَ يَحِلُّ حَتَّى يَحِلَّ مِنْهُمَا، فَقَدِمْتُ مَكَّةَ وَأَنَا حَائِضٌ، فَلَمَّا قَضَيْنَا حَجَّنَا، أَرْسَلَنِي مَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِلَى التَّنْعِيمِ فَاعْتَمَرْتُ، فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذِهِ مَكَانَ عُمْرَتِكِ، فَطَافَ الَّذِينَ أَهَلُّوا بِالعُمْرَةِ، ثُمَّ حَلُّوا، ثُمَّ طَافُوا طَوَافًا آخَرَ، بَعْدَ أَنْ رَجَعُوا مِنْ مِنًى، وَأَمَّا الَّذِينَ جَمَعُوا بَيْنَ الحَجِّ وَالعُمْرَةِ، فَإِنَّمَا طَافُوا طَوَافًا وَاحِدًا.

1875. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, Kami berangkat bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada haji wada', lalu kami berihram untuk umrah. Kemudian beliau bersabda, "Barangsiapa yang mempunyai hewan hadyu hendaknya berihram untuk haji dan umrah sekaligus, kemudian tidak bertahallul hingga bertahallul dari keduanya." Aku datang ke kota Mekah dalam keadaan haid. Tatkala kami selesai menunaikan haji, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengutusku bersama Abdurrahman menuju Tan'im kemudian beliau bersabda, "Ini adalah tempat umrahmu." Orang-orang yang berihram untuk umrah melakukan thawaf kemudin bertahallul kemudian mereka melakukan thawaf yang lain setelah kembali dari Mina. Adapun orang yang menggabungkan antara haji dan umrah mereka hanya melakukan thawaf sekali saja.* HR. Al-Bukhari (1.638), Muslim (1.211), Abu Dawud (1.781) dan An-Nasa`i (2.764)

Bab 50

Menggundul dan Memendekkan Rambut

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَأَذِّن فِي ٱلنَّاسِ بِٱلْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِن كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾

"Dan serulah manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, atau mengendarai setiap unta yang kurus, mereka datang dari segenap penjuru yang jauh." **(QS. Al-Hajj [22]: 27)**

(١٨٧٦) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: اَللَّهُمَّ ارْحَمِ الْمُحَلِّقِيْنَ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَالْمُقَصِّرِيْنَ؟ قَالَ: اَللَّهُمَّ ارْحَمِ الْمُحَلِّقِيْنَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَالْمُقَصِّرِيْنَ؟، قَالَ: وَالْمُقَصِّرِينَ.

(1876.) *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ya Allah, rahmatilah orang-orang yang menggundul rambut kepalanya." Lantas para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, (bagaimana) dengan orang-orang yang memendekkan rambutnya?" Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ya Allah, rahmatilah orang-orang yang menggundul rambut kepalanya." Lantas para sahabat berkata kembali, "Wahai Rasulullah, (bagaimana) dengan orang-orang yang memendekkan rambutnya?" Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "(Dan rahmatilah) orang-orang yang memendekkan rambutnya."* HR. Al-Bukhari (1.727 dan 1.728), Muslim (1.301), Abu Dawud (1.979), At-Tirmidzi (1.913), Ahmad (2/79) dan Ibnu Majah (3.043) dari jalur riwayat Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu.*

(١٨٧٧) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ. قَالُوا: وَلِلْمُقَصِّرِينَ؟

قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ. قَالُوا: وَلِلْمُقَصِّرِينَ؟ قَالَهَا ثَلَاثًا، قَالَ: وَلِلْمُقَصِّرِيْنَ.

1877. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ya Allah ampunilah orang-orang yang menggundul rambut kepalanya." Kemudian para sahabat berkata, "(Bagaimana dengan) orang-orang yang memendekkan rambutnya?" Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ya Allah ampunilah orang-orang yang menggundul rambut kepalanya." Kemudian para sahabat berkata kembali, "(Bagaimana dengan) orang-orang yang memendekkan rambutnya?" Mereka mengatakannya sebanyak tiga kali, lalu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ya Allah ampunilah orang-orang yang memendekkan rambutnya."* HR. Al-Bukhari (1.727).

Bab 51
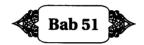
Memulai Menggunduli Kepala atau Memendekkan Rambut dari Kanan

١٨٧٨ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ يَوْمَ النَّحْرِ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى مَنْزِلِهِ بِمِنًى فَدَعَا بِذِبْحٍ، فَذُبِحَ، ثُمَّ دَعَا بِالْحَلَّاقِ، فَأَخَذَ بِشِقِّ رَأْسِهِ الْأَيْمَنِ فَحَلَقَهُ فَجَعَلَ يَقْسِمُ بَيْنَ مَنْ يَلِيهِ الشَّعْرَةَ وَالشَّعْرَتَيْنِ، ثُمَّ أَخَذَ بِشِقِّ رَأْسِهِ الْأَيْسَرِ فَحَلَقَهُ، ثُمَّ قَالَ: هَا هُنَا أَبُو طَلْحَةَ، فَدَفَعَهُ إِلَى أَبِي طَلْحَةَ.

1878. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melempar jumrah 'aqabah pada hari Nahr (penyembelihan hewan hadyu) kemudian beliau kembali ke perkemahannya di Mina lalu beliau meminta hewan hadyu dan beliau menyembelih, kemudian beliau memanggil tukang cukur, lalu mencukur mulai dengan kepala bagian kanan, beliau membagikan rambutnya kepada orang-orang yang berada di sekitarnya, kemudian tukang cukur tersebut mencukur kepala sebelah kiri kemudian beliau berkata, "Di sini wahai Abu Thalhah" Lalu beliau menyerahkan rambut tersebut kepada*

Abu Thalhah. HR. Muslim (1.305), Abu Dawud (1.981), At-Tirmidzi (912), dan Ahmad (3/208).

١٨٧٩ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا رَمَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجَمْرَةَ نَحَرَ نُسُكَهُ، ثُمَّ نَاوَلَ الْحَالِقَ شِقَّهُ الأَيْمَنَ فَحَلَقَهُ، فَأَعْطَاهُ أَبَا طَلْحَةَ، ثُمَّ نَاوَلَهُ شِقَّهُ الأَيْسَرَ فَحَلَقَهُ، فَقَالَ: اقْسِمْهُ بَيْنَ النَّاسِ.

1879. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Setelah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melempar Jumrah, menyembelih hewan hadyunya kemudian memanggil tukang cukur untuk mencukur rambutnya yang sebelah kanan. Beliau memanggil Abu Thalhah dan memberikan potongan rambut beliau kepadanya. Sesudah itu, beliau meminta untuk dicukur rambutnya yang sebelah kiri. Maka ia pun mencukurnya, setelah itu beliau bersabda, "Bagikanlah (rambut ini) kepada orang-orang."* HR. Muslim (1.305), Abu Dawud (1.981), At-Tirmidzi (912), Al-Bukhari (171), dan Ahmad (3/11) hadits yang semisal.

Bab 52
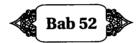
Keluar Menuju Mina pada Hari Tarwiyah dan Bermalam di Sana serta Niat Berihram bagi yang Melakukan Haji Tamattu'

١٨٨٠ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قُلْتُ: أَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ عَقَلْتَهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَيْنَ صَلَّى الظُّهْرَ وَالعَصْرَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ؟ قَالَ: بِمِنًى ، قُلْتُ: فَأَيْنَ صَلَّى الْعَصْرَ يَوْمَ النَّفْرِ؟ قَالَ: بِالأَبْطَحِ ، ثُمَّ قَالَ: افْعَلْ كَمَا يَفْعَلُ أُمَرَاؤُكَ.

1880. *Dari Abdul Aziz bin Rufai', ia berkata, Aku bertanya kepada Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, "Kabarkan kepadaku sesuatu yang engkau ingat dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, di mana beliau melaksanakan shalat Zhuhur dan Ashar pada hari Tarwiyah?" Dia menjawab, " Di Mina." Aku bertanya lagi, "Di mana beliau melaksanakan shalat Ashar pada hari Nafar?" Dia menjawab, "Di Al-Abthah. Lakukanlah (manasik) sebagaimana para pemimpinmu telah melakukannya."* HR.

Al-Bukhari (1.653), Muslim (1.309), Abu Dawud (1.912), At-Tirmidzi (964), dan An-Nasa`i (2.996).

(١٨٨١) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ حَجَّ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ سَاقَ الْبُدْنَ مَعَهُ، وَقَدْ أَهَلُّوا بِالْحَجِّ مُفْرَدًا، فَقَالَ لَهُمْ: أَحِلُّوا مِنْ إِحْرَامِكُمْ بِطَوَافِ الْبَيْتِ، وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَقَصِّرُوا، ثُمَّ أَقِيمُوا حَلَالًا، حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ فَأَهِلُّوا بِالْحَجِّ، وَاجْعَلُوا الَّتِي قَدِمْتُمْ بِهَا مُتْعَةً.

(1881.) *Dari Jabir bin AbdullahRadhiyallahu Anhuma bahwa dia pernah melaksanakan haji bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam ketika beliau menggiring hewan hadyunya ketika orang-orang sudah berihram untuk haji secara ifrad, maka beliau berkata kepada mereka, "Bertahallulah dari ihram kalian ketika sudah thawaf di Baitullah dan sa'i antara bukit Shafa dan Marwa dan memotong rambut dan tinggallah (di Mekah) dalam keadaan halal hingga apabila tiba hari Tarwiyah berihramlah untuk hajji dan jadikan apa yang sudah kalian lakukan dari manasik ini sebagai pelaksanaan haji dengan tamattu'."* HR. Al-Bukhari (1.568) dan Muslim (1.216).

(١٨٨٢) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِمِنًى يَوْمَ التَّرْوِيَةِ، الظُّهْرَ، وَالْعَصْرَ، وَالْمَغْرِبَ، وَالْعِشَاءَ، وَالْفَجْرَ، ثُمَّ غَدَا إِلَى عَرَفَةَ.

(1882.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berada di Mina pada hari Tarwiyah dan shalat Zhuhur, Ashar, Maghrib, Isya, dan Shubuh di sana. Kemudian beliau bertolak menuju padang Arafah.* HR. Abu Dawud (1.911), At-Tirmidzi (879), dan Ibnu Majah (3.004).

Bab 53
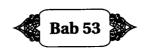
Keutamaan Hari Arafah dan Meninggalkan Puasa pada Hari Tersebut bagi Orang yang sedang Berhaji dan Menjamak antara Zhuhur dan Ashar

١٨٨٣ عَنْ أُمِّ الفَضْلِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، شَكَّ النَّاسُ يَوْمَ عَرَفَةَ فِي صَوْمِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَعَثْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَرَابٍ فَشَرِبَهُ.

1883. *Dari Ummul Fadhl Radhiyallahu Anha, bahwasanya orang-orang ragu apakah Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berpuasa pada hari Arafah. Maka aku mengutus seseorang untuk datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam membawakan minuman, lalu beliau pun meminumnya."* HR. Al-Bukhari (1.658), lafal redaksi ini miliknya, dan Muslim (1.123).

١٨٨٤ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِنَّهُمْ كَانُوا يَجْمَعُونَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ فِي السُّنَّةِ.

1884. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Sesungguhnya mereka menjamak antara shalat Zhuhur dan Ashar (ketika berada di padang Arafah) dan hal tersebut adalah sunnah (ketentuan) Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam."* HR. Al-Bukhari (1.662).

١٨٨٥ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يُعْتِقَ اللهُ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ، مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ، وَإِنَّهُ لَيَدْنُو، ثُمَّ يُبَاهِي بِهِمِ الْمَلَائِكَةَ، فَيَقُولُ: مَا أَرَادَ هَؤُلَاءِ؟

1885. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada satu hari pun yang di hari itu Allah lebih banyak membebaskan hamba-Nya dari api neraka daripada hari Arafah, sebab pada hari itu Dia turun kemudian membangga-banggakan mereka di depan para malaikat seraya berfirman,*

'Apa yang mereka inginkan?'" HR. Muslim (1.348), An-Nasa`i (3.003), dan Ibnu Majah (3.014).

Bab 54

Ketika Berada di Padang Arafah dan Muhassir

(١٨٨٦) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا - فِي حَدِيْثِهِ عَنْ حَجَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ تَوَجَّهُوا إِلَى مِنًى، فَأَهَلُّوا بِالْحَجِّ، وَرَكِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى بِهَا الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ وَالْفَجْرَ، ثُمَّ مَكَثَ قَلِيلًا حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ، وَأَمَرَ بِقُبَّةٍ مِنْ شَعَرٍ تُضْرَبُ لَهُ بِنَمِرَةَ، فَسَارَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا تَشُكُّ قُرَيْشٌ إِلَّا أَنَّهُ وَاقِفٌ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ، كَمَا كَانَتْ قُرَيْشٌ تَصْنَعُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَأَجَازَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَى عَرَفَةَ، فَوَجَدَ الْقُبَّةَ قَدْ ضُرِبَتْ لَهُ بِنَمِرَةَ، فَنَزَلَ بِهَا، حَتَّى إِذَا زَاغَتِ الشَّمْسُ أَمَرَ بِالْقَصْوَاءِ، فَرُحِلَتْ لَهُ، فَأَتَى بَطْنَ الْوَادِي.

1886. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu,-di dalam haditsnya mengenai haji Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam- pada hari Tarwiyah orang-orang bertolak menuju Mina dan mereka berniat untuk menunaikan haji, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam ketika itu mengendarai kendaraannya. Beliau pun melaksanakan shalat Zhuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan Shubuh. Setelah itu beliau berdiam sejenak hingga matahari terbit. Beliau meminta untuk dibuatkan tenda dari kain wol. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berjalan dan orang-orang Quraisy tidak ragu lagi bahwa beliau akan melakukan wukuf di Masy'aril Haram sebagaimana dilakukan oleh orang-orang Quraisy pada zaman Jahiliyah. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun membolehkan hingga beliau datang ke Arafah, ternyata beliau mendapati tenda dari kain wol telah dibuatkan untuk beliau sehingga beliau singgah ke dalamnya. Setelah matahari tergelincir, beliau mengendarai Qashwa (unta kendaraan)*

menuju lembah. HR. Muslim (1.218), Abu Dawud (1.905), An-Nasa`i (604), dan Ibnu Majah (3.074) hadits yang panjang.

(١٨٨٧) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ عَرَفَةَ مَوْقِفٌ، وَارْتَفِعُوا عَنْ بَطْنِ عُرَنَةَ، وَكُلُّ الْمُزْدَلِفَةِ مَوْقِفٌ، وَارْتَفِعُوا عَنْ بَطْنِ مُحَسِّرٍ، وَكُلُّ مِنًى مَنْحَرٌ، إِلَّا مَا وَرَاءَ الْعَقَبَةِ.

1887. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Seluruh tempat di Arafah adalah tempat wukuf, penuhilah perut lembah Arafah. Seluruh tempat di Muzdalifah adalah tempat wukuf, penuhilah perut lembah Muhassir. dan seluruh tempat di Mina adalah tempat menyembelih hewan hadyu, kecuali tempat di belakang Aqabah."* HR. Abu Dawud (1.936), Ibnu Majah (3.012), Ahmad (3/320), At-Tirmidzi (885) dari jalur riwayat Ali bi Abi Thalib *Radhiyallahu Anhu,* dan Ibnu Majah (3.010).

Bab 55
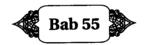
Perihal Kapan Seseorang Bisa Mendapati Haji

(١٨٨٨) عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنَ يَعْمَرَ الدِّيلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ وَاقِفٌ بِعَرَفَةَ، وَأَتَاهُ نَاسٌ مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ الْحَجُّ؟ قَالَ: الْحَجُّ عَرَفَةُ، فَمَنْ جَاءَ قَبْلَ صَلَاةِ الْفَجْرِ، لَيْلَةَ جَمْعٍ، فَقَدْ تَمَّ حَجُّهُ، أَيَّامُ مِنًى ثَلَاثَةٌ، فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ، فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ، وَمَنْ تَأَخَّرَ، فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَرْدَفَ رَجُلًا خَلْفَهُ، فَجَعَلَ يُنَادِي بِهِنَّ.

1888. *Dari Abdurahman bin Ya'mar Ad-Dili Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Aku menyaksikan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam ketika sedang melaksanakan wukuf di Arafah, dan sekelompok orang dari penduduk Nejd mendatangi beliau, mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana (cara melaksanakan) haji?" Beliau menjawab, "Inti dari haji adalah (wukuf di padang) Arafah. Maka barangsiapa datang*

ke Arafah sebelum fajar malam berkumpulnya manusia, maka telah sempurnalah ibadah haji. Hari-hari di Mina itu tiga hari, barangsiapa yang menyegerakan berangkat (dari Mina) sesudah dua hari, maka tidak ada dosa baginya, dan barangsiapa yang menangguhkan (keberangkatannya dari dua hari), maka tidak ada dosa pula baginya." Kemudian beliau memboncengkan seseorang dan dia mulai mengumumkan hal tersebut di antara manusia. HR. An-Nasa`i (3.044), Abu Dawud (1.949), At-Tirmidzi (889), Ibnu Majah (3.015), dan Ahmad (4/335).

١٨٨٩ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ مُضَرِّسٍ الطَّائِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ حَجَّ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ يُدْرِكِ النَّاسَ، إِلَّا وَهُمْ بِجَمْعٍ، قَالَ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَنْضَيْتُ رَاحِلَتِي، وَأَتْعَبْتُ نَفْسِي، وَاللهِ إِنْ تَرَكْتُ مِنْ حَبْلٍ، إِلَّا وَقَفْتُ عَلَيْهِ، فَهَلْ لِي مِنْ حَجٍّ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَهِدَ مَعَنَا الصَّلَاةَ، وَأَفَاضَ مِنْ عَرَفَاتٍ لَيْلًا أَوْ نَهَارًا، فَقَدْ قَضَى تَفَثَهُ، وَتَمَّ حَجُّهُ.

1889. *Dari Urwah bin Mudharris At-Tha'i, dia pernah berangkat haji pada zaman Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, dan tidak menemui orang-orang kecuali mereka sudah berada di Muzdalifah. Lalu ia berkata, Aku menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, maka aku bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah aku telah membuat kurus untaku, dan melelahkan diriku (karena tergesa-gesa mengejar waktu Arafah). Demi Allah jika aku terlepas dari perjalanan panjang itu, tentu aku dapat turut berwukuf. Lalu apakah aku mendapatkan haji?" Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa menyaksikan shalat bersama kami, dan menemui wukuf di Arafah baik malam maupun siang, maka ia telah membersihkan kotorannya (dengan bertahallul) dan telah sempurna hajinya."* HR. Abu Dawud (1.950), An-Nasa`i (3.039), At-Tirmidzi (891), Ibnu Majah (3.016), dan Ahmad (4/15).

Bab 56

Mengangkat Tangan Ketika Berdoa di Padang Arafah

(١٨٩٠) عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: قَالَ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: كُنْتُ رَدِيفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَاتٍ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ يَدْعُو، فَمَالَتْ بِهِ نَاقَتُهُ، فَسَقَطَ خِطَامُهَا فَتَنَاوَلَ الْخِطَامَ بِإِحْدَى يَدَيْهِ، وَهُوَ رَافِعٌ يَدَهُ الْأُخْرَى.

1890. *Dari Atha`, ia berkata, Usamah bin Zaid Radhiyallahu Anhuma berkata, "Aku pernah membonceng Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam di Arafah, lalu beliau mengangkat tangan beliau ketika berdoa, kemudian untanya condong sehingga tali kekangnya jatuh, beliau mengambil tali kekang itu dengan salah satu tangannya dan mengangkat tangan beliau yang lainnya."* HR. An-Nasa`i (3.011), dan Ahmad (5/209).

Bab 57
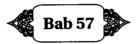
Bertolak dari Padang Arafah setelah Matahari Terbenam dan Perintah untuk Berlemah Lembut dalam Perjalanannya Tanpa Mengganggu Orang Lain pada Setiap Manasik Haji

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَإِذَآ أَفَضْتُم مِّنْ عَرَفَٰتٍ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ ﴿١٩٨﴾

"Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu. Maka apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah." **(QS. Al-Baqarah [2]: 198)**

(١٨٩١) عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهُ سُئِلَ: كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِيرُ حِيْنَ دَفَعَ مِنْ عَرَفَةَ؟ قَالَ: كَانَ يَسِيرُ الْعَنَقَ، فَإِذَا وَجَدَ فَجْوَةً، نَصَّ.

1891. *Dari Zaid bin Usamah Radhiyallahu Anhuma, bahwasanya ia ditanya, "Bagaimana perjalanan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam*

saat beliau berangkat dari Arafah?" Usamah menjawab, "Beliau berjalan dengan kecepatan sedang, dan apabila beliau mendapati jalan yang luas, maka beliau akan berjalan dengan cepat." HR. Al-Bukhari (1.666), Muslim (1.287), Abu Dawud (1.923), An-Nasa`i (3.023), Ibnu Majah (3.017), dan Ahmad (4/210).

١٨٩٢ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ دَفَعَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عَرَفَةَ، فَسَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَاءَهُ زَجْرًا شَدِيدًا، وَضَرْبًا وَصَوْتًا لِلْإِبِلِ، فَأَشَارَ بِسَوْطِهِ إِلَيْهِمْ، وَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ عَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ فَإِنَّ الْبِرَّ لَيْسَ بِالْإِيضَاعِ، أَوْضَعُوا: أَسْرَعُوا.

1892. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwasanya dia berangkat bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pada hari Arafah. Kemudian Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mendengar dari arah belakang suara yang keras dan bentakan serta pukulan terhadap unta. Maka bliau memberi isyarat kepada mereka dengan cambuknya agar tenang. Beliau bersabda, "Wahai manusia sekalian, wajib bagi kalian berjalan dengan tenang, karena kebaikan bukan dengan tergesa-gesa." Kata audha'uu sama artinya dengan asra'u yang berarti bercepat-cepat.* HR. Al-Bukhari (1.671).

١٨٩٣ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: .... وَاسْتَقْبَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقِبْلَةَ، فَلَمْ يَزَلْ وَاقِفًا حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ، وَذَهَبَتِ الصُّفْرَةُ قَلِيلًا، حَتَّى غَابَ الْقُرْصُ، وَأَرْدَفَ أُسَامَةَ خَلْفَهُ، وَدَفَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ شَنَقَ لِلْقَصْوَاءِ الزِّمَامَ، حَتَّى إِنَّ رَأْسَهَا لَيُصِيبُ مَوْرِكَ رَحْلِهِ، وَيَقُولُ بِيَدِهِ الْيُمْنَى: أَيُّهَا النَّاسُ، السَّكِينَةَ السَّكِينَةَ.

1893. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menghadap ke kiblat dan masih melakukan wukuf hingga matahari terbenam, hingga warna kuning sedikit menghilang hingga akhirnya menghilang seluruh bulatan matahari, kemudian beliau*

memboncengkan Usamah di belakangnya. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menarik tali kendali Qashwa (unta kendaraan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam) hingga kepalanya mengenai pelana atau barang yang ada di punggungnya seraya bersabda dengan mengisyaratkan tangan kanannya, "Wahai manusia sekalian, wajib bagi kalian berjalan dengan tenang, wajib bagi kalian berjalan dengan tenang." HR. Al-Bukhari (1.673), lafal redaksi ini miliknya dan Muslim (1.288).

Bab 58
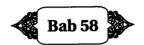
Shalat di Muzdalifah dan Wukuf di Muzdalifah serta Menjamak Shalat Maghrib dan Isya

Allah *Ta'ala* berfirman,

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَبْتَغُوا۟ فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۚ فَإِذَآ أَفَضْتُم مِّنْ عَرَفَـٰتٍ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ عِندَ ٱلْمَشْعَرِ ٱلْحَرَامِ ۖ وَٱذْكُرُوهُ كَمَا هَدَىٰكُمْ وَإِن كُنتُم مِّن قَبْلِهِۦ لَمِنَ ٱلضَّآلِّينَ ﴿١٩٨﴾

"Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu. Maka apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berzikirlah kepada-Nya sebagaimana Dia telah memberi petunjuk kepadamu, sekalipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang yang tidak tahu." **(QS. Al-Baqarah [2]: 198)**

١٨٩٤ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَمَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِجَمْعٍ كُلُّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا بِإِقَامَةٍ، وَلَمْ يُسَبِّحْ بَيْنَهُمَا، وَلاَ عَلَى إِثْرِ كُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا.

1894. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menjamak antara shalat Maghrib dan Isya masing-masing dengan satu iqamat, tanpa melakukan shalat sunnah di antara keduanya dan tidak pula setelahnya."* HR. Al-Bukhari (1.673), lafal redaksi ini miliknya dan Muslim (1.288).

١٨٩٥ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّهَا النَّاسُ، السَّكِينَةَ السَّكِينَةَ. كُلَّمَا أَتَى حَبْلًا مِنَ الْجِبَالِ أَرْخَى لَهَا قَلِيلًا، حَتَّى تَصْعَدَ، حَتَّى أَتَى الْمُزْدَلِفَةَ، فَصَلَّى بِهَا الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِأَذَانٍ وَاحِدٍ وَإِقَامَتَيْنِ، وَلَمْ يُسَبِّحْ بَيْنَهُمَا شَيْئًا، ثُمَّ اضْطَجَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى طَلَعَ الْفَجْرُ، وَصَلَّى الْفَجْرَ، حِينَ تَبَيَّنَ لَهُ الصُّبْحُ، بِأَذَانٍ وَإِقَامَةٍ، ثُمَّ رَكِبَ الْقَصْوَاءَ، حَتَّى أَتَى الْمَشْعَرَ الْحَرَامَ، فَرَقِيَ عَلَيْهِ، فَحَمِدَ اللهَ، وَكَبَّرَهُ، وَهَلَّلَهُ، فَلَمْ يَزَلْ وَاقِفًا، حَتَّى أَسْفَرَ جِدًّا، ثُمَّ دَفَعَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

1895. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Wahai sekalian manusia, wajib bagi kalian untuk berjalan dengan tenang!" Setiap kali beliau lekukan gunung beliau beristirahat sejenak kemudian mendaki kembali. Kemudian mendatangi Muzdalifah lalu melaksanakan shalat Maghrib dan Isya di sana dengan satu adzan dan dua iqamat tanpa melaksanakan shalat sunnah apapun di antara keduanya. Kemudian Rasulullah berbaring hingga terbit fajar. Lantas melaksanakan shalat fajar ketika telah jelas bagi beliau waktu Shubuh dengan satu adzan dan satu iqamat. Setelah itu beliau mengendarai Qashwa (unta tunggangan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam) hingga tiba di Masy'aril Haram beliau mendakinya. Lalu beliau mengucapkan kalimat tahmid, takbir dan tahlil. Beliau masih melakukan wukuf hingga cahaya matahari menguning kemudian bertolak dari Muzdalifah sebelum matahari terbit."*
HR. Muslim (1.218), dan Ibnu Majah (3.074).

١٨٩٦ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ قَالَ: رَدِفْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عَرَفَاتٍ، فَلَمَّا بَلَغَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الشِّعْبَ الْأَيْسَرَ، الَّذِي دُونَ الْمُزْدَلِفَةِ، أَنَاخَ، فَبَالَ ثُمَّ جَاءَ، فَصَبَبْتُ عَلَيْهِ الْوَضُوءَ، فَتَوَضَّأَ وُضُوءًا خَفِيفًا، فَقُلْتُ: الصَّلَاةُ

يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الصَّلاَةُ أَمَامَكَ. فَرَكِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَى الْمُزْدَلِفَةَ فَصَلَّى، ثُمَّ رَدِفَ الْفَضْلُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاةَ جَمْعٍ.

1896. *Dari Usamah bin Zaid Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku membonceng Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dari Arafah. Ketika beliau sampai di Syi'bil Aisar wilayah yang berada di dekat Muzdalifah, beliau singgah lalu buang air kecil. Setelah selesai aku menuangkan satu wadah air untuk wudhu. Lantas beliau berwudhu dengan sederhana. Lalu aku bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah kita akan shalat di sini?" Beliau menjawab, "Shalat nanti saja."Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengendarai tunggangannya hingga sampai di Muzdalifah lalu beliau melaksanakan shalat disana. Kemudian pagi harinya Al-Fadhl memboncengkan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam di Muzdalifah."* HR. Al-Bukhari (1.669), dan Muslim (1.280).

١٨٩٧ عَنْ أَبِيْ أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ بِالْمُزْدَلِفَةِ.

1897. *Dari Abu Ayyub Al-Anshari Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku melaksanakan shalat Maghrib dan Isya bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada haji wada'."* HR. Al-Bukhari (1.674), Muslim (1.287), An-Nasa`i (3.026), Ibnu Majah (3.020), dan Ahmad (5/419).

١٨٩٨ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَمَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِجَمْعٍ لَيْسَ بَيْنَهُمَا سَجْدَةٌ، وَصَلَّى الْمَغْرِبَ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ، وَصَلَّى الْعِشَاءَ رَكْعَتَيْنِ.

1898. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menggabungkan antara shalat Maghrib dan Isya, tidak ada di antara keduanya sujud (shalat sunnah), beliau melakukan shalat Maghrib tiga rakaat dan Isya dua rakaat."* HR. Muslim (1.288), dan Muslim (3.028).

Bab 59
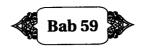
Orang yang Diperbolehkan Meninggalkan Muzdalifah Sebelum Manusia Keluar dan Orang yang Berpendapat Bolehnya Melempar Jumrah Aqabah sebelum Terbit Fajar

١٨٩٩ عَنْ سَالِمٍ قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يُقَدِّمُ ضَعَفَةَ أَهْلِهِ، فَيَقِفُونَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ بِالْمُزْدَلِفَةِ بِلَيْلٍ فَيَذْكُرُونَ اللهَ مَا بَدَا لَهُمْ، ثُمَّ يَرْجِعُونَ قَبْلَ أَنْ يَقِفَ الإِمَامُ وَقَبْلَ أَنْ يَدْفَعَ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَقْدَمُ مِنًى لِصَلاَةِ الْفَجْرِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَقْدَمُ بَعْدَ ذَلِكَ، فَإِذَا قَدِمُوا رَمَوْا الْجَمْرَةَ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: أَرْخَصَ فِي أُولَئِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1899. *Dari Salim, ia berkata, "Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma mendahulukan orang-orang yang lemah dari keluarganya lalu mereka berdiam (wuquf) di Masy'aril Haram di Muzdalifah pada malam hari. Di sana mereka berdzikir (mengingat Allah) semampu mereka kemudian mereka kembali sebelum imam berhenti (wuquf) dan sebelum bertolak (dari Muzdalifah). di antara mereka ada yang menuju ke Mina untuk shalat Shubuh di sana dan di antara mereka ada yang menuju ke sana setelah shalat Shubuh. Jika mereka sudah sampai, mereka melempar jumrah. Kemudian Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam telah memberi keringanan kepada mereka."* HR. Al-Bukhari (1.676), dan Muslim (1.295).

١٩٠٠ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: أَنَا مِمَّنْ قَدَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْمُزْدَلِفَةِ فِي ضَعَفَةِ أَهْلِهِ.

1900. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Aku termasuk orang yang didahulukan berangkat menuju Muzdalifah di antara keluarga beliau yang lemah."* HR. Bukari (1.678), Muslim (1.293), An-Nasa`i(3.032), dan Ahmad (6/222).

١٩٠١ عَنْ أَسْمَاءَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا نَزَلَتْ لَيْلَةَ جَمْعٍ عِنْدَ

الْمُزْدَلِفَةِ، فَقَامَتْ تُصَلِّي، فَصَلَّتْ سَاعَةً ثُمَّ قَالَتْ: يَا بُنَيَّ، هَلْ غَابَ الْقَمَرُ؟، قُلْتُ: لاَ، فَصَلَّتْ سَاعَةً ثُمَّ قَالَتْ: يَا بُنَيَّ هَلْ غَابَ الْقَمَرُ؟، قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَتْ: فَارْتَحِلُوا، فَارْتَحَلْنَا وَمَضَيْنَا، حَتَّى رَمَتِ الْجَمْرَةَ، ثُمَّ رَجَعَتْ فَصَلَّتِ الصُّبْحَ فِي مَنْزِلِهَا، فَقُلْتُ لَهَا: يَا هَنْتَاهُ مَا أُرَانَا إِلَّا قَدْ غَلَّسْنَا، قَالَتْ: يَا بُنَيَّ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذِنَ لِلظُّعُنِ.

1901. *Dari Asma Radhiyallahu Anha, bahwasanya ia singgah pada malam hari berkumpulnya orang-orang di Muzdalifah lalu dia melaksanakan shalat sejenak lalu berkata, "Wahai anakku, apakah bulan sudah menghilang?" Aku jawab, "Belum." Maka dia kembali melaksanakan shalat sejenak dan bertanya kembali, "Wahai anakku, apakah bulan sudah menghilang?" Aku jawab, "Ya sudah." Lalu ia berkata, "Bersiap-siaplah untuk berangkat." Kami pun berangkat dan berjalan (bersamanya meninggalkan Muzdalifah) hingga dia melempar jumrah. Kemudian dia kembali melaksanakan shalat Shubuh di tempat tinggalnya. Aku berkata kepadanya, "Wahai gerangan, tidaklah aku melihat kecuali hari masih gelap (malam)." Dia berkata, "Wahai anakku, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam telah mengizinkan bagi wanita yang sedang bepergian (untuk berada dalam sekedup)."* HR. Al-Bukhari (1.679), dan Muslim (1.291).

١٩٠٢ عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: وَدِدْتُ أَنِّي اسْتَأْذَنْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا اسْتَأْذَنَتْهُ سَوْدَةُ، فَصَلَّيْتُ الْفَجْرَ بِمِنًى قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَ النَّاسُ، وَكَانَتْ سَوْدَةُ امْرَأَةً ثَقِيلَةً ثَبِطَةً، فَاسْتَأْذَنَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَذِنَ لَهَا، فَصَلَّتِ الْفَجْرَ بِمِنًى، وَرَمَتْ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَ النَّاسُ.

1902. *Dari Ummul mukminin Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Aku berkeinginan untuk meminta izin kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sebagaimana Saudah meminta izin kepada beliau, kemudian melakukan shalat Subuh di Mina sebelum orang-orang datang.*

Saudah adalah wanita yang berat dan lambat geraknya. Lalu dia meminta izin kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam kemudian beliau memberikan izin kepadanya, lalu melakukan shalat Subuh di Mina dan melempar jumrah sebelum orang-orang datang." HR. Al-Bukhari (1.681), Muslim (1.290), An-Nasa`i (3.049), Ibnu Majah (3.027), dan Ahmad (6/164).

Bab 60
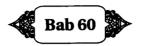
Waktu yang Tepat Bertolak dari Muzdalifah dan Bertakbir Shalat Shubuh di Awal Waktu

Allah *Ta'ala* berfirman,

ثُمَّ أَفِيضُوا۟ مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ ٱلنَّاسُ وَٱسْتَغْفِرُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٩٩﴾

"Kemudian bertolaklah kamu dari tempat orang banyak bertolak (Arafah) dan mohonlah ampunan kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." **(QS. Al-Baqarah [2]: 199)**

١٩٠٣ عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلاَةً بِغَيْرِ مِيقَاتِهَا، إِلَّا صَلاَتَيْنِ: جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، وَصَلَّى الْفَجْرَ قَبْلَ مِيقَاتِهَا.

1903. *Dari Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menunaikan shalat di luar waktunya, kecuali dua shalat, yaitu shalat jamak antara Maghrib dan Isya dan shalat Shubuh sebelum waktunya (yang biasa beliau lakukan)."* HR. Al-Bukhari (1.682), dan Muslim (1.289).

١٩٠٤ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، إِلَى مَكَّةَ، ثُمَّ قَدِمْنَا جَمْعًا، فَصَلَّى الصَّلاَتَيْنِ كُلَّ صَلاَةٍ وَحْدَهَا بِأَذَانٍ وَإِقَامَةٍ، وَالْعَشَاءُ بَيْنَهُمَا، ثُمَّ صَلَّى الْفَجْرَ حِينَ طَلَعَ الْفَجْرُ، قَائِلٌ يَقُولُ: طَلَعَ الْفَجْرُ، وَقَائِلٌ يَقُولُ: لَمْ يَطْلُعِ الْفَجْرُ، ثُمَّ

قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ هَاتَيْنِ الصَّلاَتَيْنِ حُوِّلَتَا عَنْ وَقْتِهِمَا، فِي هَذَا الْمَكَانِ، الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ، فَلاَ يَقْدَمُ النَّاسُ جَمْعًا حَتَّى يُعْتِمُوا، وَصَلاَةَ الْفَجْرِ هَذِهِ السَّاعَةَ، ثُمَّ وَقَفَ حَتَّى أَسْفَرَ، ثُمَّ قَالَ: لَوْ أَنَّ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أَفَاضَ الآنَ أَصَابَ السُّنَّةَ، فَمَا أَدْرِي: أَقَوْلُهُ كَانَ أَسْرَعَ أَمْ دَفْعُ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَلَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ يَوْمَ النَّحْرِ.

1904. *Dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata, "Kami berangkat bersama Abdullah Radhiyallahu Anhu menuju Mekah kemudian kami tiba di Jama' (Muzdalifah), lalu dia shalat dua kali, pada masing-masing shalat itu dia mengumandangkan adzan dan iqamat di antara dua shalat itu dia menyantap makan malam lalu dia shalat Shubuh ketika fajar telah terbit. Ada seseorang berkata, "Fajar telah terbit." Sedang yang lain berkata, "Fajar belum terbit." Kemudian ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam telah bersabda, "Inilah dua shalat yang dimundurkan pelaksanaannya dari waktunya, di tempat ini, yaitu shalat Maghrib dan Isya', karenanya janganlah orang-orang yang tiba di Jama' (Muzdalifah) kecuali mereka shalat Isya' dan Shubuh di sana, dan pada waktu ini." Kemudian dia wuquf di sana hingga langit tampak kekuningan (pagi hari) kemudian ia berkata, "Seandainya Amirul Mukminin bertolak sekarang (pagi hari), maka sesuai dengan sunnah." Abdurrahman bin Zaid berkata, "Aku tidak tahu apakah ucapannya itu agar Utsman Radhiyallahu Anhu bersegera atau Utsman Radhiyallahu Anhu bertolak dari sana. Ia senantiasa bertalbiyah hingga melempar jumrah Aqabah pada hari penyembelihan kurban."* HR. Al-Bukhari (1.683).

١٩٠٥ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، قَالَ: شَهِدْتُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بِجَمْعٍ، فَقَالَ: إِنَّ أَهْلَ الْجَاهِلِيَّةِ كَانُوا لاَ يُفِيضُونَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَيَقُولُونَ: أَشْرِقْ ثَبِيرُ، وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، خَالَفَهُمْ، ثُمَّ أَفَاضَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ

1905. *Dari Amru bin Maimun, ia berkata, Aku pernah melihat Umar Radhiyallahu Anhu di Muzdalifah, ia berkata, "Sesungguhnya orang-*

orang jahiliyah mereka tidak bertolak (dari Muzdalifah) kecuali telah terbit matahari, mereka berkata, 'Semoga matahari terbit untukmu wahai gunung Tsabir.' Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyelisihi mereka dengan bertolak (dari Muzdalifah) sebelum matahari terbit." HR. Al-Bukhari (1.684), Abu Dawud (1.938), An-Nasa`i (3.047), At-Tirmidzi (896), Ibnu Majah (3.022), dan Ahmad (1/14).

Bab 61
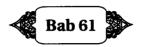
Mengqashar Shalat Empat Rakaat ketika Haji selain Penduduk Mekah

(١٩٠٦) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى رَكْعَتَيْنِ، وَأَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ

(1906.) *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Aku melaksanakan shalat bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, Abu Bakar, dan Umar di Mina sebanyak dua rakaat."* HR. Al-Bukhari (1.082), Muslim (694), dan Ahmad (2/55).

(١٩٠٧) عَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ أَكْثَرُ مَا كُنَّا قَطُّ وَآمَنُهُ بِمِنًى رَكْعَتَيْنِ

(1907.) *Dari Haritsah bin Wahb Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam shalat bersama kami, saat itu jumlah kami belum pernah sebanyak itu, sebagaimana beliau selalu melakukan seperti saat di Mina hanya dua rakaat."* HR. Al-Bukhari (1.083), Muslim (696), Abu Dawud (1.965), At-Tirmidzi (882), dan Ahmad (4/306).

Bab 62
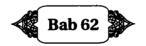
Hari Penyembelihan Kurban dan Hari Tasyriq

Allah *Ta'ala* berfirman,
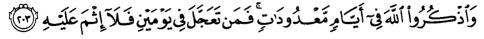
"Dan berzikirlah kepada Allah pada hari yang telah ditentukan jumlahnya. Barangsiapa mempercepat (meninggalkan Mina) setelah dua hari, maka

tidak ada dosa baginya." **(QS. Al-Baqarah [2]: 203)**

(١٩٠٨) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُرْطٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَعْظَمَ الْأَيَّامِ عِنْدَ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَوْمُ النَّحْرِ، ثُمَّ يَوْمُ الْقَرِّ.

(1908.) *Dari Abdullah bin Qurth Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Sesungguhnya hari yang paling agung di sisi Allah adalah hari Nahr (10 Dzulhijjah), dan hari qarr (11 Dzulhijjah)."* HR. Abu Dawud (1.765), dan Ahmad (4/350).

(١٩٠٩) عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنَ يَعْمَرَ الدِّيلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيَّامُ مِنًى ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ، فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ، وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ.

(1909.) *Dari Abdurrahman bin Ya'mar Ad-Dili Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Hari-hari di Mina ada tiga hari, barangsiapa yang ingin bersegera (meninggalkan Mina) sesudah dua hari, maka tiada dosa baginya dan barangsiapa yang ingin mengakhirkannya, maka tidak ada dosa pula baginya."*

Bab 63
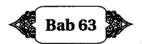
Keutamaan Memberikan Hewan Sembelihan dan Penjelasan Bahwa Unta atau Sapi Cukup untuk Tujuh Orang

(١٩١٠) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَحَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْحُدَيْبِيَةِ الْبَدَنَةَ عَنْ سَبْعَةٍ، وَالْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ.

(1910.) *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, bahwa ia berkata, "Kami menyembelih hewan hadyu bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam di peristiwa perjanjian Hudaibiyah satu ekor unta untuk tujuh orang dan seekor sapi untuk tujuh orang pula."* HR. Muslim (1.318), Abu Dawud (2.809), At-Tirmidzi (904), dan Ibnu Majah (3.132).

(١٩١١) عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْحَجِّ أَفْضَلُ؟ قَالَ: اَلْعَجُّ وَالثَّجُّ.

(1911.) *Dari Abdurrahman bin Yarbu' dari Abu Bakar Ash-Shiddiq Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam ditanya tentang haji yang paling utama, beliau menjawab, "Haji dengan mengeraskan suara ketika mengucapkan talbiyah dan menyembelih hewan hadyu."* HR. At-Tirmidzi (827), dan Ibnu Majah (2.924) dengan lafal redaksi, "Amal yang paling utama."

Bab 64
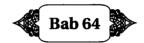
Kerikil untuk Lempar Jumrah dan Tata Cara Melemparnya serta Menghentikan Ucapan Talbiyah ketika Melempar Jumrah Aqabah pada Hari Penyembelihan Kurban

(١٩١٢) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْدَفَ الفَضْلَ، فَأَخْبَرَ الفَضْلُ: أَنَّهُ لَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ. وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ أَنَّ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا كَانَ رِدْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عَرَفَةَ إِلَى الْمُزْدَلِفَةِ، ثُمَّ أَرْدَفَ الفَضْلَ مِنَ الْمُزْدَلِفَةِ إِلَى مِنًى، قَالَ: فَكِلاَهُمَا قَالاَ: لَمْ يَزَلِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ.

(1912.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memboncengkan Al-Fadhl, Al-Fadhl mengabarkan, bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam terus menerus mengucapkan talbiyah hingga melempar jumrah. Dalam riwayat lain disebutkan, bahwasanya Usamah bin Zaid Radhiyallahu Anhu membonceng Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dari Arafah hingga ke Muzdalifah, kemudian memboncengkan Al-Fadhl dari Muzdalifah hingga ke Mina. Ibnu Abbas menambahkan, "Keduanya (Al-Fadhl dan Usamah) berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam terus menerus mengucapkan talbiyah hingga melempar jumrah Aqabah."* HR. Al-Bukhari (1.685 dan 1.686).

(١٩١٣) عَنِ الْفَضْلِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى بَلَغَ الْجَمْرَةَ

(1313.) *Dari Al-Fadhl Radhiyallahu Anhuma, bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam terus menerus mengucapkan talbiyah hingga melempar jumrah.* HR. Muslim (1.281).

(١٩١٤) عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا أَتَى عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ اسْتَبْطَنَ الْوَادِيَ وَاسْتَقْبَلَ الْكَعْبَةَ وَجَعَلَ الْجَمْرَةَ عَلَى حَاجِبِهِ الْأَيْمَنِ، ثُمَّ رَمَى بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ، ثُمَّ قَالَ: مِنْ هَاهُنَا وَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ رَمَى الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ.

(1914.) *Dari Abdurrahman bin Yazid Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Ketika Abdullah bin Mas'ud datang (hendak melempar) jumrah Aqabah, ia masuk ke tengah lembah, menghadap kiblat dan memposisikan tempat jumrah di sebelah kanan. Kemudian ia melempar tujuh kerikil, bertakbir pada tiap lontaran, kemudian ia berkata, 'Dari sinilah -Demi Dzat yang tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang diturunkan kepadanya surat Al-Baqarah (Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam)- beliau melakukannya'."* HR. Al-Bukhari (1.750), Muslim (1.296), Abu Dawud (1.974), At-Tirmidzi (901), Ibnu Majah (3.030), dan Ahmad (1430).

(١٩١٥) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ كَانَ يَرْمِي الْجَمْرَةَ الدُّنْيَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، يُكَبِّرُ عَلَى إِثْرِ كُلِّ حَصَاةٍ، ثُمَّ يَتَقَدَّمُ حَتَّى يُسْهِلَ، فَيَقُومَ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، فَيَقُومُ طَوِيلًا، وَيَدْعُو وَيَرْفَعُ يَدَيْهِ، ثُمَّ يَرْمِي الْوُسْطَى، ثُمَّ يَأْخُذُ ذَاتَ الشِّمَالِ فَيَسْتَهِلُ، وَيَقُومُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، فَيَقُومُ طَوِيلًا، وَيَدْعُو وَيَرْفَعُ يَدَيْهِ، وَيَقُومُ طَوِيلًا، ثُمَّ يَرْمِي جَمْرَةَ ذَاتِ الْعَقَبَةِ مِنْ بَطْنِ الْوَادِي، وَلَا يَقِفُ عِنْدَهَا، ثُمَّ يَنْصَرِفُ، فَيَقُولُ: هَكَذَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ.

1915. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwasanya ia melempar Jumrah Dun-ya (jumrah ula) dengan tujuh kerikil kemudian bertakbir pada setiap kali lemparannya, kemudian dia maju hingga sampai pada permukaan yang datar dia berdiri lama menghadap kiblat, lalu berdoa dengan mengangkat kedua tangannya, kemudian melempar jumrah Wustha, dia mengambil jalan sebelah kiri pada dataran yang rata lalu berdiri lama menghadap kiblat, lalu berdoa dengan mengangkat kedua tangannya, kemudian melempar jumrah Aqabah dari dasar lembah dan dia tidak berhenti disitu kemudian dia beranjak dari tempat tersbut lalu berkata, "Begitulah aku melihat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengerjakannya."* HR. Al-Bukhari (1.751).

(١٩١٦) عَنْ جَابِرِ بْنَ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَى الْجَمْرَةَ بِمِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ.

1916. *Dari Jabir Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melempar jumrah dengan kerikil kecil (sebesar biji)."* HR. Muslim (1.299), dan An-Nasa`i (3.074).

(١٩١٧) عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَفَاضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، وَعَلَيْهِ السَّكِيْنَةُ، وَأَمَرَهُمْ بِالسَّكِينَةِ، وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَرْمُوا، بِمِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ، وَأَوْضَعَ فِي وَادِي مُحَسِّرٍ.

1917. *Dari Jabir Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bertolak saat melaksanakan haji Wada' dalam keadaan tenang. Beliau pun memerintahkan orang-orang (yang bersama beliau) untuk tenang, memerintahkan mereka untuk melempar jumrah dengan kerikil kecil, serta mempercepat jalan menuju lembah Muhassir."* HR. Ibnu Majah (3.023), dan Ahmad (3/391).

(١٩١٨) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ، وَلَمْ يَقِفْ عِنْدَهَا، وَذَكَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ.

1918. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwa ia melontar jumrah Aqabah tanpa berhenti di tempat jumrah itu. dan dia menyebutkan bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengerjakan seperti demikian.*

HR. Al-Bukhari (1.751), An-Nasa`i (3.083), Ibnu Majah (3.032), dan Ahmad (2/152) serta Ibnu Majah (3.033) dari jalur riwayat Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhuma*.

(١٩١٩) عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ ضُحًى، وَأَمَّا بَعْدَ ذَلِكَ، فَبَعْدَ زَوَالِ الشَّمْسِ.

(1919.) *Dari Jabir Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Aku pernah melihat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melempar (jumrah) Aqabah pada waktu dhuha. Adapun setelah hari itu beliau melempar setelah matahari tergelincir."* HR. Muslim (1.299), Abu Dawud (1.971), An-Nasa`i (3.062), At-Tirmidzi (894), Ibnu Majah (3.053) lafal redaksi ini miliknya, dan Ahmad (3/319).

Bab 65

Doa setelah Melempar Jumrah

(١٩٢٠) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَمَى الْجَمْرَةَ الَّتِي تَلِي مَسْجِدَ مِنًى يَرْمِيهَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، يُكَبِّرُ كُلَّمَا رَمَى بِحَصَاةٍ، ثُمَّ تَقَدَّمَ أَمَامَهَا، فَوَقَفَ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، رَافِعًا يَدَيْهِ يَدْعُو، يُطِيلُ الْوُقُوفَ، ثُمَّ يَأْتِي الْجَمْرَةَ الثَّانِيَةَ، فَيَرْمِيهَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، يُكَبِّرُ كُلَّمَا رَمَى بِحَصَاةٍ، ثُمَّ يَنْحَدِرُ ذَاتَ الشِّمَالِ، فَيَقِفُ مُسْتَقْبِلَ الْبَيْتِ، رَافِعًا يَدَيْهِ يَدْعُو، ثُمَّ يَأْتِي الْجَمْرَةَ الَّتِي عِنْدَ الْعَقَبَةِ، فَيَرْمِيهَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، وَلَا يَقِفُ عِنْدَهَا.

(1920.) *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam apabila melempar jumrah yang terletak setelah tempat menyembelih yaitu tempat menyembelih di Mina, beliau melemparnya dengan tujuh kerikil, beliau*

bertakbir setiap kali melempar dengan kerikil, kemudian maju ke depan, lalu berdiri menghadap kiblat dengan mengangkat kedua tangannya, berdoa dan berdiri lama. Kemudian beliau mendatangi Jumrah yang kedua, lalu melemparnya dengan tujuh kerikil, dan bertakbir setiap kali melempar dengan kerikil. Kemudian beliau turun ke sebelah kiri, lalu berdiri menghadap Ka'bah dengan mengangkat kedua tangannya, dan berdoa. Kemudian mendatangi Jumrah yang ada di Aqabah, lalu melemparnya dengan tujuh kerikil. dan tidak berdiri di sisinya." HR. Al-Bukhari (1.753), An-Nasa`i (3.083), Ibnu Majah (3.032) secara ringkas, dan Ahmad (2/152).

Bab 66
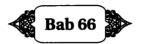
Rukhshah (Keringanan) untuk Para Penggembala dan Pekerja untuk Sehari Melempar Jumrah dan Meninggalkan Sehari

(١٩٢١) عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْخَصَ لِلرِّعَاءِ أَنْ يَرْمُوا يَوْمًا وَيَدَعُوا يَوْمًا.

(1921.) *Dari Ashim bin Adi Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memberikan keringanan kepada para penggembala untuk melempar jumrah satu hari dan berhenti satu hari.* HR. An-Nasa`i (3.068), At-Tirmidzi (954), Ibnu Majah (3.036), dan Ahmad (5/450).

(١٩٢٢) عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَخَّصَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرِعَاءِ الإِبِلِ فِي الْبَيْتُوتَةِ: أَنْ يَرْمُوا يَوْمَ النَّحْرِ، ثُمَّ يَجْمَعُوا رَمْيَ يَوْمَيْنِ بَعْدَ يَوْمِ النَّحْرِ فَيَرْمُونَهُ فِي أَحَدِهِمَا - قَالَ مَالِكٌ: ظَنَنْتُ أَنَّهُ قَالَ: فِي الأَوَّلِ مِنْهُمَا - ثُمَّ يَرْمُونَ يَوْمَ النَّفْرِ.

(1922.) *Dari Ashim bin Adi Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memberikan keringanan kepada para penggembala unta untuk tidak melempar (jumrah) pada hari penyembelihan hewan hadyu (10 Dzulhijjah) kemudian mereka mengumpulkan untuk melempar dua hari setelah hari penyembelihan hewan hadyu. Kemudian mereka melempar (jumrah) pada salah satu hari. Malik berkata, "Aku menduga bahwa beliau dia mengatakan bahwa mereka melempar jumrah pada hari pertama dari keduanya yaitu hari*

nafar (11 Dzulhijjah)." HR. Abu Dawud (1.975), At-Tirmidzi (955), dan Ahmad (5/450).

Bab 67
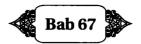
Keringanan Meninggalkan Bermalam di Mina karena Udzur

١٩٢٣ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: اِسْتَأْذَنَ الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيتَ بِمَكَّةَ، أَيَّامَ مِنًى، مِنْ أَجْلِ سِقَايَتِهِ، فَأَذِنَ لَهُ.

1923. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Abbas bin Abdul Muththalib meminta izin kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk bermalam di Mekah pada hari-hari mabit di Mina untuk (menjalankan tugas) memberi minum (para jamaah). Lalu beliau pun mengizinkannya."* HR. Al-Bukhari (1.634), Muslim (1.315), Abu Dawud (1.959), Ibnu Majah (3.065), dan Ahmad (2/22).

١٩٢٤ عَنْ أَبِي الْبَدَّاحِ بْنِ عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، رَخَّصَ لِلرُّعَاةِ فِي الْبَيْتُوتَةِ يَرْمُوْنَ يَوْمَ النَّحْرِ، وَالْيَوْمَيْنِ اللَّذَيْنِ بَعْدَهُ يَجْمَعُونَهُمَا فِي أَحَدِهِمَا.

1924. *Dari Abul Baddah bin Ashim bin Adi dari ayahnya, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memberikan keringanan kepada para penggembala untuk tidak melempar (jumrah) pada hari nahr (penyembelihan hewan hadyu) kemudian mereka mengumpulkan untuk melempar dua hari pada salah satu hari.* HR. Abu Dawud (1.975), At-Tirmidzi (955), An-Nasa`i (3.069), Ibnu Majah (3.036), dan Ahmad (5/450).

Bab 68
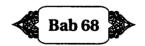
Mendahulukan Hewan Hadyu atas Ibadah

Allah *Ta'ala* berfirman,

قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَ تَعَالَ: وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي ٱلدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

"Dia telah memilih kamu, dan Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama." **(QS. Al-Hajj [22]: 78)**

(١٩٢٥) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْأَلُ أَيَّامَ مِنًى، فَيَقُولُ: لَا حَرَجَ. فَسَأَلَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: حَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَذْبَحَ؟ قَالَ: لَا حَرَجَ، فَقَالَ رَجُلٌ: رَمَيْتُ بَعْدَ مَا أَمْسَيْتُ؟ قَالَ: لَا حَرَجَ.

(1925.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Pernah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam ditanya tentang hari-hari berada di Mina, beliau bersabda, "Tidak apa-apa." Lalu seseorang bertanya kepadanya, "Aku sudah mencukur rambut sebelum aku menyembelih." Beliau menjawab, "Tidak apa-apa." Lalu seseorang bertanya, "Aku melempar setelah petang hari." Beliau menjawab, "Tidak apa-apa."* HR. Al-Bukhari (1.723), Muslim (1.307), Abu Dawud (1.983), Ibnu Majah (3.049), Ahmad (291).

(١٩٢٦) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: وَقَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، بِمِنًى، لِلنَّاسِ يَسْأَلُونَهُ، فَجَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَمْ أَشْعُرْ، فَحَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَنْحَرَ، فَقَالَ: اذْبَحْ وَلَا حَرَجَ، ثُمَّ جَاءَهُ رَجُلٌ آخَرُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَمْ أَشْعُرْ فَنَحَرْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ، فَقَالَ: ارْمِ وَلَا حَرَجَ قَالَ: فَمَا سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَيْءٍ قُدِّمَ وَلَا أُخِّرَ، إِلَّا قَالَ: افْعَلْ وَلَا حَرَجَ.

(1926.) *Dari Abdullah bin Amru bin Ash Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Pada haji wada', Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah berhenti di Mina untuk menunggu orang-orang banyak agar bertanya kepada beliau. Maka datanglah seorang laki-laki dan bertanya, "Wahai Rasulullah, aku sudah terlanjur bercukur tetapi aku belum menyembelih kurban." Beliau bersabda, "Sembelihlah (kurban), tidak apa-apa." Kemudian datang laki-laki yang lain dan bertanya, "Wahai Rasulullah, aku sudah terlanjur menyembelih terlebih dahulu tetapi aku belum melempar (jumrah)." Beliau bersabda, "Lemparlah! Tidak apa-apa."*

Abdullah berkata, "Segala sesuatu yang ditanyakan kepada beliau, ialah urutan tidak tertib haji atau umrah yang didahulukan atau diakhirkan. Maka beliau bersabda, "Lakukanlah, kamu tidak berdosa." HR. Al-Bukhari (83), Muslim (1.306) lafal redaksi ini miliknya.

١٩٢٧ عَنْ أَبِي الْبَدَّاحِ بْنِ عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، رَخَّصَ لِلرُّعَاةِ فِي الْبَيْتُوتَةِ يَرْمُوْنَ يَوْمَ النَّحْرِ، وَالْيَوْمَيْنِ اللَّذَيْنِ بَعْدَهُ يَجْمَعُونَهُمَا فِي أَحَدِهِمَا.

1927. *Dari Abul Baddah bin Ashim bin Adi dari ayahnya, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memberikan keringanan kepada para penggembala untuk tidak melempar (jumrah) pada hari nahr (penyembelihan hewan hadyu) kemudian mereka mengumpulkan untuk melempar jumrah dua hari pada salah satu hari.* HR. Abu Dawud (1.975), At-Tirmidzi (955), An-Nasa`i (3.069), Ibnu Majah (3.036), dan Ahmad (5/450).

Bab 69
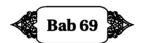
Thawaf Haji

١٩٢٨ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ مُتْعَةِ الْحَجِّ، فَقَالَ: أَهَلَّ الْمُهَاجِرُونَ، وَالأَنْصَارُ، وَأَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، وَأَهْلَلْنَا، فَلَمَّا قَدِمْنَا مَكَّةَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْعَلُوا إِهْلاَلَكُمْ بِالْحَجِّ عُمْرَةً، إِلَّا مَنْ قَلَّدَ الْهَدْيَ. فَطُفْنَا بِالْبَيْتِ، وَبِالصَّفَا وَالمَرْوَةِ، وَأَتَيْنَا النِّسَاءَ، وَلَبِسْنَا الثِّيَابَ، وَقَالَ: مَنْ قَلَّدَ الْهَدْيَ، فَإِنَّهُ لاَ يَحِلُّ لَهُ حَتَّى يَبْلُغَ الهَدْيُ مَحِلَّهُ. ثُمَّ أَمَرَنَا عَشِيَّةَ التَّرْوِيَةِ أَنْ نُهِلَّ بِالْحَجِّ، فَإِذَا فَرَغْنَا مِنَ الْمَنَاسِكِ، جِئْنَا فَطُفْنَا بِالْبَيْتِ، وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَقَدْ تَمَّ حَجُّنَا وَعَلَيْنَا الْهَدْيُ.

1928. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwasanya ia pernah ditanya mengenai haji Tamattu', maka ia berkata, Orang-orang Muhajirin dan Anshar serta istri-istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berihram*

pada peristiwa haji wada', kami pun turut berihram, tatkala kami datang ke kota Mekah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jadikanlah ihram kalian untuk haji ini menjadi ihram untuk umrah kecuali orang yang membawa hewan hadyu." Maka kami melakukan thawaf di Baitullah, melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa kemudian mencampuri istri-istri kami dan memakai pakaian seperti biasanya. dan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kembali, "Barangsiapa membawa hewan hadyu maka tidak boleh baginya bertahallul hingga hewan hadyunya disembelih." Kemudian beliau memerintahkan kami pada hari tarwiyah sorenya untuk berihram haji, dan apabila kami telah selesai dari manasik kami datang untuk melakukan thawaf di Baitullah dan sa'i antara Shafa dan Marwa, maka dengan demikian haji kami telah sempurna dan kami wajib menyembelih hewan hadyu. HR. Al-Bukhari (1.572).

Dianjurkannya Thawaf Ifadhah pada Hari Nahr

١٩٢٩ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَاضَ يَوْمَ النَّحْرِ، ثُمَّ رَجَعَ فَصَلَّى الظُّهْرَ بِمِنًى.

1929. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan thawaf ifadhah pada hari Nahr (10 Dzulhijjah) kemudian kembali dan melakukan shalat Zhuhur di Mina.* HR. Muslim (1.308).
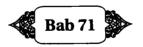
Wajibnya Thawaf Wada' Kecuali bagi Wanita Haid dan Nifas

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلْيَطَّوَّفُوا۟ بِٱلْبَيْتِ ٱلْعَتِيقِ ﴿٢٩﴾

"Dan melakukan tawaf sekeliling rumah tua (Baitullah)." **(QS. Al-Hajj [22]: 29)**

١٩٣٠ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أُمِرَ النَّاسُ أَنْ يَكُونَ

آخِرُ عَهْدِهِمْ بِالْبَيْتِ، إِلَّا أَنَّهُ خُفِّفَ عَنِ الْحَائِضِ.

1930. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Orang-orang diperintahkan oleh agar mereka melakukan thawaf terakhir di Baitullah sebelum pulang, namun diberikan keringanan bagi wanita haid."* HR. Al-Bukhari (1.755), dan Muslim (1.328).

١٩٣١ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ النَّاسُ يَنْصَرِفُونَ فِي كُلِّ وَجْهٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَنْفِرَنَّ أَحَدٌ حَتَّى يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهِ الطَّوَافَ بِالْبَيْتِ.

1931. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Orang-orang mulai bertolak pulang ke negerinya masing-masing. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan ada seorang pun yang pulang sebelum dia melakukan thawaf wada' (akhir) di Baitullah."* HR.Muslim (1.327), Abu Dawud (2.002), Ibnu Majah (3.070), dan Ahmad (1/222).

١٩٣٢ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا - زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - حَاضَتْ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: "أَحَابِسَتُنَا هِيَ" قَالُوا: إِنَّهَا قَدْ أَفَاضَتْ قَالَ: فَلاَ إِذًا.

1932. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, bahwa Shafiyah binti Huyai -istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam- mengalami haid, lalu aku pun menyebutkan hal tersebut kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Lalu beliau bersabda, "Apakah dia akan menahan kita (keluar dari Mekkah)." Para sahabat berkata, "Sesungguhnya dia telah melakukan thawaf ifadhah." Kemudian beliau bersabda kembali, "Jika demikian, ia tidak akan menahan kita."* HR. Al-Bukhari (1.757), Muslim (1.211), At-Tirmidzi (943), dan Ibnu Majah (3.072).

١٩٣٣ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْحَائِضُ تَقْضِي الْمَنَاسِكَ كُلَّهَا إِلَّا الطَّوَافَ بِالْبَيْتِ.

1933. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Wanita haid tetap melaksanakan seluruh manasik kecuali thawaf di Baitullah."* HR. Ahmad (6/137).

Bab 72
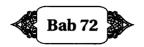
Bulan-Bulan Haram

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّ عِدَّةَ ٱلشُّهُورِ عِندَ ٱللَّهِ ٱثۡنَا عَشَرَ شَهۡرٗا فِي كِتَٰبِ ٱللَّهِ يَوۡمَ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ مِنۡهَآ أَرۡبَعَةٌ حُرُمٞۚ ﴿٣٦﴾

"Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah ialah dua belas bulan, (sebagaimana) dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan haram." **(QS. At-Taubah [9]: 36)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

ٱلۡحَجُّ أَشۡهُرٞ مَّعۡلُومَٰتٞۚ فَمَن فَرَضَ فِيهِنَّ ٱلۡحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي ٱلۡحَجِّۗ ﴿١٩٧﴾

"(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barangsiapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah ia berkata jorok (rafats), berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji." **(QS. Al-Baqarah [2]: 197)**

١٩٣٤ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الزَّمَانَ قَدِ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ اللهُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ، السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا، مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ، ثَلَاثٌ مُتَوَالِيَاتٌ: ذُو الْقَعْدَةِ، وَذُو الْحِجَّةِ، وَالْمُحَرَّمُ، وَرَجَبُ مُضَرَ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى، وَشَعْبَانَ.

1934. *Dari Abu Bakrah Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyampaikan Khotbah ketika beliau melakukan haji,*

beliau bersabda, "Sesungguhnya waktu berputar sebagaimana mestinya, yang telah ditetapkan pada hari Allah menciptakan langit dan bumi. Dalam setahun ada dua belas bulan, di antaranya ada empat bulan haram (yang suci). Tiga darinya berurutan, yaitu; Dzul Qa'dah, Dzul Hijjah, Muharram, dan Rajab Mudhar yang berada di antara bulan Jumadil (Akhirah) dan Sya'ban." HR. Al-Bukhari (7.447), Muslim (1.679), Abu Dawud (1.947), dan Ahmad (5/37).

Bab 73
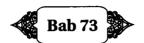
Umrah setelah Haji

(١٩٣٥) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، اعْتَمَرْتُمْ وَلَمْ أَعْتَمِرْ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ، اذْهَبْ بِأُخْتِكَ، فَأَعْمِرْهَا مِنَ التَّنْعِيمِ. فَأَحْقَبَهَا عَلَى نَاقَةٍ، فَاعْتَمَرَتْ.

1935. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa ia berkata, "Wahai Rasulullah, kalian sudah menunaikan umrah sedangkan aku belum." Maka beliau bersabda, "Wahai Abdurrahman, pergilah bersama saudarimu ini dan tunaikanlah umrah dari Tan'im." Maka Abdurrahman memboncengkan Aisyah Radhiyallahu Anha ke atas untanya kemudian melaksanakan umrah.* HR. Al-Bukhari (1.518).

(١٩٣٦) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَأَهْلَلْتُ بِعُمْرَةٍ، وَلَمْ أَكُنْ سُقْتُ الْهَدْيَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ، فَلْيُهْلِلْ بِالْحَجِّ مَعَ عُمْرَتِهِ، ثُمَّ لَا يَحِلَّ حَتَّى يَحِلَّ مِنْهُمَا جَمِيعًا. قَالَتْ: فَحِضْتُ، فَلَمَّا دَخَلَتْ لَيْلَةُ عَرَفَةَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي كُنْتُ أَهْلَلْتُ بِعُمْرَةٍ، فَكَيْفَ أَصْنَعُ بِحَجَّتِي؟ قَالَ: انْقُضِي رَأْسَكِ، وَامْتَشِطِي، وَأَمْسِكِي عَنِ الْعُمْرَةِ، وَأَهِلِّي بِالْحَجِّ. قَالَتْ: فَلَمَّا قَضَيْتُ حَجَّتِي أَمَرَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي بَكْرٍ، فَأَرْدَفَنِي، فَأَعْمَرَنِي مِنَ التَّنْعِيمِ، مَكَانَ عُمْرَتِي الَّتِي أَمْسَكْتُ عَنْهَا.

1936. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, Kami berangkat bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada haji wada`, kami bertalbiyah berniat untuk umrah, kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang memiliki hewan hadyu, hendaknya dia berihram untuk haji dan umrah, dan tidak bertahallul hingga bertahallul dari keduanya." Aisyah berkata, Tiba-tiba aku mengalami haid. Tatkala memasuki malam di Arafah aku berkata kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Wahai Rasulullah, aku telah berniat untuk menunaikan umrah apa yang harus aku lakukan dengan hajiku?" Beliau bersabda, "Lepaskan ikatan rambut kepalamu, bersisirlah, dan niatkanlah untuk berhaji, serta tinggalkan umrah." Aisyah Radhiyallahu Anha berkata, "Aku melakukannya hingga ketika kami selesai berhaji." Tatkala aku telah selesai menunaikan haji, beliau memerintahkan Abdurahman bin Abu Bakar untuk memboncengkan aku lalu dia mengumrahkan aku dari Tan'im, tempat umrahku yang aku tertahan darinya.* HR. Al-Bukhari (1.556), Muslim (1.211), Abu Dawud (1.781), An-Nasa`i (242), dan Ibnu Majah (3.000).
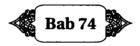
Keutamaan Menunaikan Umrah di Bulan Ramadhan

١٩٣٧ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا رَجَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حَجَّتِهِ قَالَ لِأُمِّ سِنَانٍ الأَنْصَارِيَّةِ: مَا مَنَعَكِ مِنَ الْحَجِّ؟، قَالَتْ: أَبُو فُلَانٍ، تَعْنِي زَوْجَهَا، كَانَ لَهُ نَاضِحَانِ حَجَّ عَلَى أَحَدِهِمَا، وَالآخَرُ يَسْقِي أَرْضًا لَنَا، قَالَ: فَإِنَّ عُمْرَةً فِي رَمَضَانَ تَقْضِي حَجَّةً أَوْ حَجَّةً مَعِي.

1937. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Tatkala Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam kembali dari pelaksanaan hajinya, beliau bertanya kepada Ummu Sinan Al-Anshariyyah, "Apa yang menghalangimu untuk menunaikan haji?" Wanita itu berkata, "Bapak si fulan -yang dia maksud adalah suaminya- memiliki dua ekor unta yang salah satunya sering digunakan untuk menunaikan haji sedangkan unta yang satunya lagi digunakan untuk mencari air mengairi lading kami." Beliau bersabda,*

"Sesungguhnya umrah pada bulan Ramadhan sebanding dengan haji atau haji bersamaku." HR. Al-Bukhari (1.863), Muslim (1.256), dan Ahmad (1/229).

(١٩٣٨) عَنْ أُمِّ مَعْقِلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً.

1938. *Dari Ummu Ma'qil Radhiyallahu Anha, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam beliau bersabda, "Umrah pada bulan Ramadhan sebanding dengan haji."* HR. Abu Dawud (1.988), At-Tirmidzi (939), Ahmad (6/375), dan Ibnu Majah (2.991) dari jalur riwayat Wahb bin Khanbasy.

Bab 75
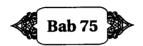
Keutamaan Kota Mekah dan Kesuciannya

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِذْ جَعَلْنَا ٱلْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَٱتَّخِذُوا۟ مِن مَّقَامِ إِبْرَٰهِـۧمَ مُصَلًّى ۖ وَعَهِدْنَآ إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِـۧمَ وَإِسْمَـٰعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِىَ لِلطَّآئِفِينَ وَٱلْعَـٰكِفِينَ وَٱلرُّكَّعِ ٱلسُّجُودِ ﴿١٢٥﴾

"Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah (Kabah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat shalat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, orang yang itikaf, orang yang ruku' dan orang yang sujud!" **(QS. Al-Baqarah [2]: 125)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِـۧمُ رَبِّ ٱجْعَلْ هَـٰذَا بَلَدًا ءَامِنًا ﴿١٢٦﴾

"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa, "Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman." **(QS. Al-Baqarah [2]: 126)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

فِيهِ ءَايَـٰتٌۢ بَيِّنَـٰتٌ مَّقَامُ إِبْرَٰهِيمَ ۖ وَمَن دَخَلَهُۥ كَانَ ءَامِنًا ۗ ﴿٩٧﴾

"Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia." **(QS. Âli 'Imrân [3]: 97)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ رَبِّ ٱجْعَلْ هَٰذَا ٱلْبَلَدَ ءَامِنًا ﴿٣٥﴾

"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa, "Ya Tuhan, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman." **(QS. Ibrahim [14]: 35)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِـۧمُ رَبِّ ٱجْعَلْ هَٰذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَٱرْزُقْ أَهْلَهُۥ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ ﴿١٢٦﴾

"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa, "Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya." **(QS. Al-Baqarah [2]: 126)**

١٩٣٩ عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ لِعَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ وَهُوَ يَبْعَثُ الْبُعُوثَ إِلَى مَكَّةَ: ائْذَنْ لِي أَيُّهَا الْأَمِيرُ أُحَدِّثْكَ قَوْلًا قَامَ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْغَدَ مِنْ يَوْمِ الْفَتْحِ، سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ، وَوَعَاهُ قَلْبِي، وَأَبْصَرَتْهُ عَيْنَايَ حِينَ تَكَلَّمَ بِهِ، أَنَّهُ حَمِدَ اللهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ مَكَّةَ حَرَّمَهَا اللهُ وَلَمْ يُحَرِّمْهَا النَّاسُ، فَلَا يَحِلُّ لِامْرِئٍ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يَسْفِكَ بِهَا دَمًا، وَلَا يَعْضِدَ بِهَا شَجَرَةً، فَإِنْ أَحَدٌ تَرَخَّصَ بِقِتَالِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا، فَقُولُوا لَهُ: إِنَّ اللهَ أَذِنَ لِرَسُولِهِ، وَلَمْ يَأْذَنْ لَكُمْ، وَإِنَّمَا أَذِنَ لِي فِيهَا سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ، وَقَدْ عَادَتْ حُرْمَتُهَا الْيَوْمَ كَحُرْمَتِهَا بِالْأَمْسِ، وَلْيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ. فَقِيلَ لِأَبِي شُرَيْحٍ: مَا قَالَ لَكَ عَمْرٌو؟ قَالَ: أَنَا أَعْلَمُ بِذَلِكَ مِنْكَ يَا أَبَا شُرَيْحٍ، إِنَّ الْحَرَمَ لَا يُعِيذُ عَاصِيًا، وَلَا فَارًّا بِدَمٍ، وَلَا فَارًّا بِخَرْبَةٍ.

1939. *Dari Abu Syuraih, ia berkata kepada Amru bin Said yang ketika*

itu ia mengirim beberapa utusan ke Mekah, "Wahai Amir, izinkanlah aku berbicara kepadamu suatu perkataan yang dikatakan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sehari setelah hari penaklukan Mekah, yang kudengar dengan kedua telingaku, kupahami dengan hatiku serta aku lihat dengan kedua mataku ketika beliau mengucapkannya. Beliau memanjatkan pujian dan sanjungan kepada Allah lantas bersabda, "Sesungguhnya kota Mekah telah disucikan Allah dan manusia tidak mensucikannya sebelumnya, tidak halal bagi seseorang yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk menumpahkan darah di sana, tidak pula menebang pohon, kalaulah seorang berkilah bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah memberi keringanan untuk perang, berkata padanya: 'Allah mengizinkan khusus untuk Rasul-Nya dan tidak mengizinkan untuk kalian, dan Allah pun mengizinkannya hanya beberapa waktu siang, dan kesuciannya telah kembali hari ini sebagaimana kesucian kemarin, hendaknya orang yang menyaksikan menyampaikan kepada orang yang tidak hadir.' Ditanyakan kepada Abu Syuraih, "Apa yang Amru ucapkan kepadamu? Jawabnya, "Aku lebih tahu daripada engkau wahai Abu Syuraih, sesungguhnya tanah haram tidak akan melindungi pelaku kemaksiatan dan tidak pula manusia yang lari menumpahkan darah dan tidak pula yang lari melakukan penghancuran-penghancuran." HR. Al-Bukhari (104), Muslim (1.354), An-Nasa`i (2.876), At-Tirmidzi (809), dan Ahmad (6/385).

(١٩٤٠) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ خُزَاعَةَ قَتَلُوا رَجُلًا مِنْ بَنِي لَيْثٍ - عَامَ فَتْحِ مَكَّةَ - بِقَتِيلٍ مِنْهُمْ قَتَلُوهُ، فَأُخْبِرَ بِذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَكِبَ رَاحِلَتَهُ فَخَطَبَ، فَقَالَ: "إِنَّ اللهَ حَبَسَ عَنْ مَكَّةَ الْفِيلَ وَسَلَّطَ عَلَيْهِمْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمُؤْمِنِيْنَ، أَلاَ وَإِنَّهَا لَمْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ قَبْلِي، وَلَمْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ بَعْدِي، أَلاَ وَإِنَّهَا حَلَّتْ لِي سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ، أَلاَ وَإِنَّهَا سَاعَتِي هَذِهِ حَرَامٌ، لاَ يُخْتَلَى شَوْكُهَا، وَلاَ يُعْضَدُ شَجَرُهَا، وَلاَ تُلْتَقَطُ سَاقِطَتُهَا إِلَّا لِمُنْشِدٍ، فَمَنْ قُتِلَ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ: إِمَّا أَنْ يُعْقَلَ، وَإِمَّا أَنْ يُقَادَ أَهْلُ الْقَتِيْلِ. فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ فَقَالَ: اكْتُبْ لِي يَا رَسُولَ

اللهِ، فَقَالَ: اكْتُبُوا لِأَبِي فُلَانٍ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ: إِلَّا الإِذْخِرَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَإِنَّا نَجْعَلُهُ فِي بُيُوتِنَا وَقُبُورِنَا؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِلَّا الإِذْخِرَ.

1940. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa suku Khaza'ah telah membunuh seorang laki-laki dari Bani Laits saat hari pembebasan Mekah, sebagai balasan terbunuhnya seorang laki-laki dari mereka (suku Laits). Peristiwa itu lalu disampaikan kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau lalu naik kendaraannya dan berkhotbah, "Sesungguhnya Allah telah menahan kota Mekah dari pasukan gajah." Lalu Allah memenangkan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan kaum Mukminin atas mereka. Beliau bersabda, "Ketahuilah tanah Mekah tidaklah halal bagi seorang pun sebelumku atau tidak pula orang sesudahku, ketahuilah bahwa sesungguhnya ia pernah menjadi halal hanya beberapa waktu siang. Ketahuilah, dan pada saat ini Mekah telah menjadi haram, durinya tidak boleh dipotong, pohonnya tidak boleh ditebang, barang temuannya tidak boleh diambil kecuali untuk diumumkan dan dicari pemiliknya. Maka barangsiapa dibunuh, dia akan mendapatkan satu dari dua kebaikan; meminta tebusan atau meminta balasan dari keluarga kurban." Lalu datang seorang penduduk Yaman dan berkata, "Wahai Rasulullah, tuliskanlah buatku?" Beliau lalu bersabda, "Tuliskanlah untuk Abu fulan." Seorang laki-laki Quraisy lalu berkata, "Kecuali pohon Idz-hir wahai Rasulullah, karena pohon itu kami gunakan di rumah dan di pemakaman kami." Lantas Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kecuali pohon idzhir."* HR. Al-Bukhari (112), Muslim (1.355), Abu Dawud (2.017), Ahmad (2/238), Al-Bukhari (1.834 dan 4.313) dari jalur riwayat Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhu* dan An-Nasa`i (2.874).

١٩٤١ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ حَمْرَاءَ الزُّهْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاقِفًا عَلَى الْحَزْوَرَةِ فَقَالَ: وَاللهِ إِنَّكِ لَخَيْرُ أَرْضِ اللهِ، وَأَحَبُّ أَرْضِ اللهِ إِلَى اللهِ، وَلَوْلَا أَنِّي أُخْرِجْتُ مِنْكِ مَا خَرَجْتُ.

1941. *Dari Abdullah bin 'Adi bin Hamra' Az-Zuhri, ia berkata,: Aku melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berdiri di Hazwarah*

(satu daerah di Mekah) seraya bersabda, "Demi Allah, sesungguhnya engkau (kota Mekah) adalah sebaik-baik bumi Allah, dan bagian bumi yang paling dicintai oleh Allah, seandainya aku tidak diusir darimu, niscaya aku tidak akan keluar (darimu)." HR. At-Tirmidzi (3.925), Ibnu Majah (3.108), dan Ahmad (4/305).

(١٩٤٢) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَبْغَضُ النَّاسِ إِلَى اللهِ ثَلاَثَةٌ: مُلْحِدٌ فِي الْحَرَمِ، وَمُبْتَغٍ فِي الإِسْلاَمِ سُنَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ، وَمُطَّلِبُ دَمِ امْرِئٍ بِغَيْرِ حَقٍّ لِيُهَرِيقَ دَمَهُ.

(1942.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Manusia yang paling dimurkai Allah ada tiga, yaitu; Orang yang melakukan pelanggaran di tanah haram, orang yang mencari-cari perilaku jahiliyah padahal telah masuk Islam, dan menumpahkan darah seseorang tanpa alasan yang dibenarkan untuk menumpahkan darahnya."* HR. Al-Bukhari (6.882).

(١٩٤٣) عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَحِلُّ لِأَحَدِكُمْ أَنْ يَحْمِلَ بِمَكَّةَ السِّلَاحَ.

(1943.) *Dari Jabir Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak halal bagi salah seorang di antara kalian untuk membawa senjata dalam kota Mekah."* HR. Muslim (1.356).

(١٩٤٤) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَغْزُو جَيْشٌ الْكَعْبَةَ، فَإِذَا كَانُوا بِبَيْدَاءَ مِنَ الأَرْضِ، يُخْسَفُ بِأَوَّلِهِمْ وَآخِرِهِمْ. قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ يُخْسَفُ بِأَوَّلِهِمْ وَآخِرِهِمْ، وَفِيهِمْ أَسْوَاقُهُمْ، وَمَنْ لَيْسَ مِنْهُمْ؟ قَالَ: يُخْسَفُ بِأَوَّلِهِمْ وَآخِرِهِمْ، ثُمَّ يُبْعَثُونَ عَلَى نِيَّاتِهِمْ.

(1944.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Akan ada sejumlah pasukan tentara yang akan menyerang Ka'bah. Ketika mereka sampai di padang pasir dari*

bumi, mereka ditenggelamkan seluruhnya mulai orang yang pertama hingga yang terakhir." *Aisyah Radhiyallahu Anha berkata, Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana mereka ditenggelamkan seluruhnya mulai orang yang pertama hingga yang terakhir sedangkan di dalamnya ada pasukan perang mereka dan yang bukan dari golongan mereka (yang tidak punya maksud sama)?" Beliau menjawab, "Mereka akan ditenggelamkan seluruhnya mulai orang yang pertama hingga yang terakhir kemudian mereka akan dibangkitkan pada Hari Kiamat sesuai dengan niat mereka masing-masing."* HR. Al-Bukhari (2.118), Muslim (2.884), dan Ahmad (6/318) dari jalur riwayat Ummu Salamah *Radhiyallahu Anha.*

(١٩٤٥) عَنِ الْحَارِثِ بْنِ مَالِكِ ابْنِ الْبَرْصَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ يَقُولُ: لَا تُغْزَى هَذِهِ بَعْدَ الْيَوْمِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

(1945.) *Dari Al-Harits bin Malik bin Barsha' Radhiyallahu Anhu berkata, Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda pada hari Pembebasan kota Mekah, "Tempat ini (bumi Mekah) tidak diperangi lagi yakni setelah hari ini hingga Hari Kiamat."* HR. At-Tirmidzi (1.611), dan Ahmad (4/343).

(١٩٤٦) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَدَعَا لِأَهْلِهَا، وَإِنِّي حَرَّمْتُ الْمَدِينَةَ كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ، وَإِنِّي دَعَوْتُ فِي صَاعِهَا وَمُدِّهَا بِمِثْلَيْ مَا دَعَا بِهِ إِبْرَاهِيمُ لِأَهْلِ مَكَّةَ.

(1946.) *Dari Abdullah bin Zaid bin Ashim Radhiyallahu Anhu bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Ibrahim telah menyucikan kota Mekah dan berdoa untuk penduduknya dan aku telah menyucikan Madinah sebagaimana Ibrahim menyucikan Mekah dan berdoa untuk takaran mud dan sha'nya sebagaimana Ibrahim berdoa untuk penduduk Mekah."* HR. Al-Bukhari (2.129), Muslim (1.360), dan Ahmad (4/40).

Bab 76
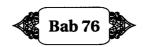
Kepemilikan Tanah di Mekah, Penjualan dan Pewarisannya

(١٩٤٧) عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيْنَ تَنْزِلُ فِي دَارِكَ بِمَكَّةَ؟ فَقَالَ: وَهَلْ تَرَكَ عَقِيلٌ مِنْ رِبَاعٍ أَوْ دُورٍ، وَكَانَ عَقِيلٌ وَرِثَ أَبَا طَالِبٍ هُوَ وَطَالِبٌ، وَلَمْ يَرِثْهُ جَعْفَرٌ وَلَا عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا شَيْئًا لِأَنَّهُمَا كَانَا مُسْلِمَيْنِ، وَكَانَ عَقِيلٌ وَطَالِبٌ كَافِرَيْنِ.

1947. *Dari Usamah bin Zaid Radhiyallahu Anhuma, bahwasanya ia berkata, "Wahai Rasulullah dimanakah engkau akan singgah di rumahmu di Mekah?" Ia juga berkata, "Apakah Aqil meninggalkan bagian dari harta warisan berupa rumah?" Aqil adalah ahli waris dari Abu Thalib, yaitu ia dan Thalib. Sedangkan Ja'far dan Ali tidak mendapatkan harta warisan sama sekali karena keduanya orang Islam. Sementara Aqil dan Thalib adalah orang kafir.* HR. Al-Bukhari (1.588), Muslim (1.351), dan Ibnu Majah (2.730).

Bab 77
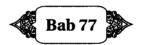
Haramnya Orang Musyrik Masuk ke Tanah Suci Mekah kecuali Terpaksa

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُواْ ٱلْمَسْجِدَ ٱلْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَٰذَا ۚ وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦٓ إِن شَآءَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٢٨﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis (kotor jiwa), karena itu janganlah mereka mendekati Masjidil Haram setelah tahun ini. Dan jika kamu khawatir menjadi miskin (karena orang kafir tidak datang), maka Allah nanti akan memberikan kekayaan

kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana." **(QS. At-Taubah [9]: 28)**

(١٩٤٨) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بَعَثَهُ فِي الْحَجَّةِ الَّتِي أَمَّرَهُ عَلَيْهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ يَوْمَ النَّحْرِ فِي رَهْطٍ يُؤَذِّنُ فِي النَّاسِ: لَا يَحُجُّ بَعْدَ الْعَامِ مُشْرِكٌ، وَلَا يَطُوفُ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ.

1948. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwasanya Abu Bakar pernah mengutusnya saat musim haji, -tepatnya saat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menunjuk Abu Bakar Radhiyallahu Anhu sebagai pemimpin yang terjadi sebelum Haji Wada'- untuk mengumumkan kepada sekelompok manusia, "Ketahuilah, setelah tahun ini orang musyrik tidak boleh melakukan haji, dan tidak boleh melakukan thawaf di Ka'bah dengan telanjang."* HR. Al-Bukhari (1.622), dan Muslim (1.347).

Bab 78
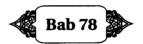
Larangan Membawa Senjata di Kota Mekah tanpa Keperluan yang Mendesak

Allah *Ta'ala* berfirman,

فِيهِ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ مَّقَامُ إِبْرَٰهِيمَ ۖ وَمَن دَخَلَهُۥ كَانَ ءَامِنًا ۗ (٩٧)

"Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia." **(QS. Âli 'Imrân [3]: 97)**

(١٩٤٩) عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَحِلُّ لِأَحَدِكُمْ أَنْ يَحْمِلَ بِمَكَّةَ السِّلَاحَ.

1949. *Dari Jabir Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak halal bagi salah seorang di antara kalian untuk membawa senjata dalam kota Mekah."* HR. Muslim (1.356) dan Ahmad (3/393).

(١٩٥٠) عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا حِيْنَ أَصَابَهُ سِنَانُ الرُّمْحِ فِي أَخْمَصِ قَدَمِهِ، فَلَزِقَتْ قَدَمُهُ بِالرِّكَابِ، فَنَزَلْتُ، فَنَزَعْتُهَا وَذَلِكَ بِمِنًى، فَبَلَغَ الْحَجَّاجَ فَجَعَلَ يَعُودُهُ، فَقَالَ الْحَجَّاجُ: لَوْ نَعْلَمُ مَنْ أَصَابَكَ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: أَنْتَ أَصَبْتَنِي قَالَ: وَكَيْفَ؟ قَالَ: حَمَلْتَ السِّلَاحَ فِي يَوْمٍ لَمْ يَكُنْ يُحْمَلُ فِيهِ، وَأَدْخَلْتَ السِّلَاحَ الْحَرَمَ وَلَمْ يَكُنِ السِّلَاحُ يُدْخَلُ الْحَرَمَ.

1950. *Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Aku pernah besama Ibnu Umar tatkala dia terkena ujung tombak pada bagian lekuk telapak kakinya. Dia lalu merapatkan kakinya pada tunggangannya, lalu aku turun dan mencabutnya. Kejadian tersebut terjadi di Mina. Kemudian peristiwa ini didengar oleh Al-Hajjaj, sehingga dia pun menjenguknya seraya berkata, "Seandainya kami ketahui siapa yang membuatmu terkena musibah ini!" Maka Ibnu Umar menyahut, "Engkaulah yang membuat aku terkena musibah ini." Al-Hajjaj berkata, "Bagaimana bisa?" Ibnu Umar menjawab, "Engkau yang membawa senjata pada waktu yang tidak diperbolehkan membawanya. dan engkau pula yang membawa masuk senjata ke dalam Masjidil Haram padahal tidak diperbolehkan membawa senjata masuk ke dalam Masjidil Haram."* HR. Al-Bukhari (966).

(١٩٥١) عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: لَمَّا صَالَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلَ الْحُدَيْبِيَةِ صَالَحَهُمْ عَلَى أَنْ لَا يَدْخُلُوهَا إِلَّا بِجُلُبَّانِ السِّلَاحِ، فَسَأَلْتُهُ مَا جُلُبَّانُ السِّلَاحِ قَالَ: الْقِرَابُ بِمَا فِيهِ.

1951. *Dari Abu Ishaq, ia berkata, Aku mendengar Al-Barra' bin 'Azzib berkata, "Tatkala Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengadakan perjanjian Hudaibiyyah, beliau membuat perjanjian kepada mereka untuk tidak membawa senjata (ke kota Mekah) kecuali dalam keadaan pedang-pedang mereka ditutupi." Aku bertanya kepada Al-Barra' bin Azib, "Apa maksudnya menutupi senjata?" Maka dia menjawab, "Dimasukkan kedalam sarungnya."* HR. Al-Bukhari (2.698), Muslim (1.783), dan Abu Dawud (1.832).

Bab 79
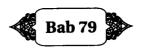
Kesucian Kota Madinah An-Nabawiyah dan Keutamaannya serta Dosa Memerangi Penduduknya

(١٩٥٢) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمَدِيْنَةُ حَرَمٌ مِنْ كَذَا إِلَى كَذَا، لاَ يُقْطَعُ شَجَرُهَا، وَلاَ يُحْدَثُ فِيهَا حَدَثٌ، مَنْ أَحْدَثَ حَدَثًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ.

(1952.) *Dari Anas Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Madinah adalah tanah haram dari sekian hingga sekian, tidak boleh ditebang pohonnya, tidak boleh mengadakan perbuatan onar, barangsiapa mengada-adakan keonaran (pelanggaran) di sana, maka baginya laknat Allah, malaikat dan seluruh manusia."* HR. Al-Bukhari (1.876 dan 7.306), Muslim (1.366), dan Ahmad (3/243).

(١٩٥٣) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: حُرِّمَ مَا بَيْنَ لاَبَتَي الْمَدِيْنَةِ عَلَى لِسَانِي قَالَ: وَأَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَنِي حَارِثَةَ، فَقَالَ: أَرَاكُمْ يَا بَنِي حَارِثَةَ قَدْ خَرَجْتُمْ مِنَ الْحَرَمِ، ثُمَّ الْتَفَتَ، فَقَالَ: بَلْ أَنْتُمْ فِيهِ.

(1953.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Daerah yang disucikan (haram) di Madinah ini adalah antara dua buah batu hitam sebagaimana aku berkata." Kemudian Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mendatangi desa Bani Haritsah seraya bersabda, "Aku melihat sepertinya kalian berada di luar tanah haram." Kemudian beliau terdiam sejenak lalu bersabda lagi, "Tidak, tetapi kalian masih berada dalam cakupan tanah haram."* HR. Al-Bukhari (1.869), dan Muslim (1.371).

(١٩٥٤) عَنْ سُفْيَانَ بْنِ أَبِي زُهَيْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: تُفْتَحُ الْيَمَنُ، فَيَأْتِي قَوْمٌ

يُبِسُّونَ، فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ، وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ، وَتُفْتَحُ الشَّامُ، فَيَأْتِي قَوْمٌ يُبِسُّونَ، فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ، وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ، وَتُفْتَحُ الْعِرَاقُ، فَيَأْتِي قَوْمٌ يُبِسُّونَ، فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ، وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ.

1954. *Dari Sufyan bin Abu Zuhair Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ketika negeri Yaman ditaklukkan, berbondong-bondonglah penduduk Madinah datang ke sana dengan membawa keluarga dan anak buah mereka. Padahal Madinah lebih baik bagi mereka, sekiranya mereka mengetahuinya. Kemudian ditaklukkan pula negeri Irak, lalu berbondong-bondong pulalah orang yang datang ke sana membawa keluarga dan anak buah mereka. Padahal Madinah lebih baik bagi mereka sekiranya mereka mengetahuinya."* HR. Al-Bukhari (1.875), dan Muslim (1.388) dan Ahmad (5/220).

١٩٥٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "إِنَّ الإِيمَانَ لَيَأْرِزُ إِلَى الْمَدِينَةِ كَمَا تَأْرِزُ الْحَيَّةُ إِلَى جُحْرِهَا.

1955. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Iman akan kembali ke Madinah sebagaimana ular masuk ke dalam lubangnya."* HR.Al-Bukhari (1.876), Muslim (147), dan Ahmad (2/286)

١٩٥٦ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَكِيدُ أَهْلَ الْمَدِينَةِ أَحَدٌ، إِلَّا انْمَاعَ كَمَا يَنْمَاعُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ.

1956. *Dari Sa'ad bin Abi Waqqash Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada seorang pun yang membuat tipu daya bagi penduduk Madinah kecuali*

dia akan binasa sebagaimana melelehnya garam di dalam air." HR. Al-Bukhari (1.877), Ahmad (1/180), Muslim (1.386) dari jalur riwayat Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu.*

(١٩٥٧) عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أُحُدٍ رَجَعَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَتْ فِرْقَةٌ: نَقْتُلُهُمْ، وَقَالَتْ فِرْقَةٌ: لاَ نَقْتُلُهُمْ، فَنَزَلَتْ {فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِينَ فِئَتَيْنِ} [النساء: ٨٨] وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا تَنْفِي الرِّجَالَ كَمَا تَنْفِي النَّارُ خَبَثَ الْحَدِيدِ.

(1957.) *Dari Zaid bin Tsabit Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Ketika Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam keluar (untuk perang) menuju Uhud, sebagian dari para sahabat ada yang mundur. Sebagian kelompok dari sahabat ada yang berkata, "Kita akan bunuh mereka." dan sebagian kelompok lain berkata, "Kita tidak akan membunuh mereka." Maka kemudian turunlah firman Allah Ta'ala, "Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik."* **(QS. An-Nisâ [4]: 88)**. *dan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya kota Madinah ini akan membersihkan orang-orang sebagaimana api membersihkan karat besi."* HR. Al-Bukhari (1.884), dan Ahmad (5/184).

(١٩٥٨) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ بِقَرْيَةٍ تَأْكُلُ الْقُرَى، يَقُولُونَ يَثْرِبُ، وَهِيَ الْمَدِينَةُ، تَنْفِي النَّاسَ كَمَا يَنْفِي الْكِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ.

(1958.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Aku diperintahkan untuk hijrah ke suatu negeri yang akan menguasai negeri-negeri lain. Sebagian orang-orang munafik menamakannya, 'Yatsrib' yaitu Madinah. Kota Madinah bagaikan alat pengembus api yang menghilangkan kotoran besi."* HR. Al-Bukhari (1.871), Muslim (1.382), dan Ahmad (2/237).

(١٩٥٩) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ: مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمِنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ، وَمِنْبَرِي عَلَى حَوْضِي.

1959. *Dari Abu HurairahRadhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tempat antara rumah dan mimbarku adalah satu taman dari taman-taman surga. dan mimbarku berada di atas telagaku."* HR. Al-Bukhari (1.196 dan 1888), Muslim (1.391), dan Ahmad (2/336).

١٩٦٠ عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: اَللَّهُمَّ ارْزُقْنِي شَهَادَةً فِي سَبِيْلِكَ، وَاجْعَلْ مَوْتِي فِي بَلَدِ رَسُولِكَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1960. *Dari Umar Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Ya Allah matikan aku dalam keadaan syahid di jalan-Mu, dan jadikanlah kematianku di negeri Rasul-Mu Shallallahu Alaihi wa Sallam."* HR. Al-Bukhari (1.890).

١٩٦١ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي أُحَرِّمُ مَا بَيْنَ لَابَتَيِ الْمَدِيْنَةِ أَنْ يُقْطَعَ عِضَاهُهَا، أَوْ يُقْتَلَ صَيْدُهَا، وَقَالَ: الْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ، لَا يَدَعُهَا أَحَدٌ رَغْبَةً عَنْهَا إِلَّا أَبْدَلَ اللهُ فِيهَا مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ، وَلَا يَثْبُتُ أَحَدٌ عَلَى لَأْوَائِهَا وَجَهْدِهَا إِلَّا كُنْتُ لَهُ شَفِيْعًا أَوْ شَهِيْدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1961. *Dari Sa'ad bin Abi Waqqash Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Aku menjadikan kota Madinah sebagai tanah haram, yaitu antara kedua bukitnya yang berbatu-batu hitam. Jangan ditebang pepohonannya, dan jangan pula dibunuh hewan buruannya." dan beliau juga bersabda, "Kota Madinah lebih baik bagi mereka jika sekiranya mereka mengetahuinya. Orang yang meninggalkan kota itu karena tidak senang kepadanya, maka Allah akan menggantinya dengan orang yang lebih baik daripadanya. Seorang yang betah tinggal di kota itu dalam kesusahan dan kesulitan hidup, maka aku akan memberinya syafaatku atau menjadi saksi baginya di Hari Kiamat nanti."* HR. Muslim (1.363).

(١٩٦٢) عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ سَعْدًا رَكِبَ إِلَى قَصْرِهِ بِالْعَقِيقِ، فَوَجَدَ عَبْدًا يَقْطَعُ شَجَرًا، أَوْ يَخْبِطُهُ، فَسَلَبَهُ، فَلَمَّا رَجَعَ سَعْدٌ، جَاءَهُ أَهْلُ الْعَبْدِ فَكَلَّمُوهُ أَنْ يَرُدَّ عَلَى غُلَامِهِمْ - أَوْ عَلَيْهِمْ - مَا أَخَذَ مِنْ غُلَامِهِمْ، فَقَالَ: مَعَاذَ اللهِ أَنْ أَرُدَّ شَيْئًا نَفَّلَنِيهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبَى أَنْ يَرُدَّ عَلَيْهِمْ.

(1962.) *Dari Amir bin Sa'ad Radhiyallahu Anhu, bahwasanya Sa'ad pernah berkendara menuju rumahnya melalui sebuah lembah, ternyata dia mendapati seorang budak sedang memotong pohon atau menjatuhkannya maka dia pun merampasnya.. Setelah sampai ke rumahnya datanglah keluarga si pemilik budak supaya dia mengembalikan kepada budak mereka atau kepada mereka apa yang telah diambil oleh budak tersebut. Lantas ia berkata, "Aku memohon perlindungan kepada Allah, untuk mengembalikan apa yang telah diberikan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam kepadaku." Dia pun tidak mau mengembalikannya kepada mereka.* HR. Muslim (1.364), dan Ahmad (1/168).

(١٩٦٣) عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: خَطَبَنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقَالَ: مَنْ زَعَمَ أَنَّ عِنْدَنَا شَيْئًا نَقْرَؤُهُ إِلَّا كِتَابَ اللهِ وَهَذِهِ الصَّحِيفَةَ، -قَالَ: وَصَحِيفَةٌ مُعَلَّقَةٌ فِي قِرَابِ سَيْفِهِ- فَقَدْ كَذَبَ، فِيهَا أَسْنَانُ الْإِبِلِ، وَأَشْيَاءُ مِنَ الْجِرَاحَاتِ، وَفِيهَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَدِينَةُ حَرَمٌ مَا بَيْنَ عَيْرٍ إِلَى ثَوْرٍ، فَمَنْ أَحْدَثَ فِيهَا حَدَثًا، أَوْ آوَى مُحْدِثًا، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا، وَلَا عَدْلًا، وَذِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةٌ يَسْعَى بِهَا أَدْنَاهُمْ، وَمَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ، أَوِ انْتَمَى إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا، وَلَا عَدْلًا.

(1963.) *Dari Ibrahim At-Taymi dari ayahnya, ia berkata, Ali bin Abi Thalib menyampaikan khutbah kepada kami, ia berkata, Barangsiapa yang menyangka bahwa kami mempunyai sesuatu yang kami baca selain kitabullah (Al-Qur`an) dan lembaran ini -ia berkata, lembaran-lembaran tersebut tergantung pada sarung pedangnya- maka dia telah berdusta. Di dalamnya tertulis gigi unta dan perihal luka (hukum qishash), dan juga tertulis bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, bersabda, "Kota Madinah adalah tanah haram antara bukit 'Air dan bukit Tsaur. Maka barangsiapa yang melakukan pelanggaran syariat atau melindungi orang yang melanggar syariat maka dia mendapatkan laknat Allah, malaikat dan seluruh manusia. Allah tidak menerima taubat dan tebusan orang tersebut kelak pada Hari Kiamat. Jaminan perlindungan kaum muslimin adalah satu, orang yang paling rendah di antara mereka (budak) pun dapat memberikan perlindungan dengan jaminan tersebut, dan barangsiapa yang menyatakan nasab dirinya kepada selain ayahnya atau kepada selain jalur perwaliannya maka dia mendapatkan laknat Allah, malaikat dan seluruh manusia. Allah tidak menerima taubat dan tebusan orang tersebut kelak pada Hari Kiamat.* HR. Al-Bukhari (7.300), Muslim (1.370), Abu Dawud (2.034), At-Tirmidzi (2.127), dan Ahmad (1/81).

(١٩٦٤) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَبْلُغُ الْمَسَاكِنُ إِهَابَ - أَوْ يَهَابَ -، قَالَ زُهَيْرٌ: قُلْتُ لِسُهَيْلٍ: فَكَمْ ذَلِكَ مِنَ الْمَدِينَةِ؟ قَالَ: كَذَا وَكَذَا مِيلًا.

(1964.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tempat tinggal-tempat tinggal itu akan sampai ke daerah Ihab atau Yahab." Zuhair berkata, Aku berkata kepada Suhail, "Berapa jaraknya dari kota Madinah?" Dia menjawab, "Sekian dan sekian mil."* HR. Muslim (2.903).

Bab 80
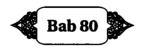
Keberkahan Kota Madinah An-Nabawiyah

(١٩٦٥) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَللَّهُمَّ اجْعَلْ بِالْمَدِيْنَةِ ضِعْفَيْ مَا بِمَكَّةَ مِنَ الْبَرَكَةِ.

1965. *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ya Allah jadikanlah keberkahan Madinah dua kali lipat dari keberkahan yang ada di Mekah."* HR. Al-Bukhari (1.885), Muslim (1.369), dan Ahmad (3/142).

١٩٦٦ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَدَعَا لِأَهْلِهَا، وَإِنِّي حَرَّمْتُ الْمَدِينَةَ كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ، وَإِنِّي دَعَوْتُ فِي صَاعِهَا وَمُدِّهَا بِمِثْلَيْ مَا دَعَا بِهِ إِبْرَاهِيمُ لِأَهْلِ مَكَّةَ.

1966. *Dari Abdullah bin Zaid bin Ashim Radhiyallahu Anhu bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Ibrahim telah menyucikan kota Mekah dan berdoa untuk penduduknya dan aku telah menyucikan Madinah sebagaimana Ibrahim menyucikan Mekah dan berdoa untuk takaran mud dan sha'nya sebagaimana Ibrahim berdoa untuk penduduk Mekah."* HR. Muslim (1.360), dan Ahmad (4/40).

١٩٦٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتَى بِأَوَّلِ الثَّمَرِ، فَيَقُولُ: اَللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا، وَفِي ثِمَارِنَا، وَفِي مُدِّنَا، وَفِي صَاعِنَا بَرَكَةً مَعَ بَرَكَةٍ. ثُمَّ يُعْطِيهِ أَصْغَرَ مَنْ يَحْضُرُهُ مِنَ الْوِلْدَانِ.

1967. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah diberi buah hasil panen yang pertama kali, lalu beliau bersabda, "Ya Allah berkahilah kota Madinah kami, buah-buah kami, takaran mud kami, takaran sha' kami, penuh dengan berkah." Kemudian beliau memberikan buah tadi kepada anak yang paling kecil yang hadir ketika itu.* HR. Muslim (1.373), dan At-Tirmidzi (3.454).

١٩٦٨ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَحُبِّنَا مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ، اَللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَا وَفِي مُدِّنَا، وَصَحِّحْهَا لَنَا، وَانْقُلْ حُمَّاهَا إِلَى

الْجُحْفَةِ. قَالَتْ: وَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَهِيَ أَوْبَأُ أَرْضِ اللهِ، قَالَتْ: فَكَانَ بُطْحَانُ يَجْرِي نَجْلًا تَعْنِي مَاءً آجِنًا.

1968. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ya Allah, jadikanlah kecintaan kami kepada Madinah seperti kecintaan kami kepada Mekah atau lebih. Ya Allah, berkahilah kami pada takaran sha' dan mud kami, jadikanlah Madinah tempat yang sehat untuk kami, dan pindahkanlah wabah demamnya ke Juhfah." Aisyah Radhiyallahu Anha berkata, "Ketika kami tiba di Madinah, ketika itu Madinah adalah bumi Allah yang paling banyak wabah bencananya." Dia menambahkan, "Lembah Bathhan mengalirkan air keruh dan berbau busuk."* HR. Al-Bukhari (1.889), Ahmad (6/56) dan Muslim (1.375) tanpa menyebutkan perkataan Aisyah Radhiyallahu Anha.

١٩٦٩ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَوْلَى الْمَهْرِيِّ، أَنَّهُ جَاءَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ لَيَالِي الْحَرَّةِ، فَاسْتَشَارَهُ فِي الْجَلَاءِ مِنَ الْمَدِيْنَةِ، وَشَكَا إِلَيْهِ أَسْعَارَهَا، وَكَثْرَةَ عِيَالِهِ، وَأَخْبَرَهُ أَنَّهُ لَا صَبْرَ لَهُ عَلَى جَهْدِ الْمَدِيْنَةِ، فَقَالَ: وَيْحَكَ لَا آمُرُكَ بِذَلِكَ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَصْبِرُ أَحَدٌ عَلَى جَهْدِ الْمَدِيْنَةِ وَلَأْوَائِهَا فَيَمُوتُ، إِلَّا كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا أَوْ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِذَا كَانَ مُسْلِمًا.

1969. *Dari Abu Sa'id bekas budak Al-Mahri bahwa ia menjumpai Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu pada malam-malam yang panas, dan meminta petunjuk dalam menghadapi kesulitan hidup di Madinah, juga mengadukan padanya tentang mahalnya biaya hidup dan banyaknya keluarga yang ditanggung, serta memberitahukan bahwa dia tidak mampu bersabar lagi menghadapi kesulitan hidup di Madinah. Lalu Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu berkata kepada Abu Sa'id, "Celaka engkau, aku tidak menyuruhmu begitu. Sungguh aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, 'Tidaklah seseorang bersabar terhadap kesulitan hidup di Madinah lalu dia mati, melainkan aku akan menjadi penolongnya atau saksinya kelak pada Hari Kiamat, jika orang tersebut adalah seorang muslim.'"* HR. Muslim (1.374) dan

Ahmad (3/29).

(١٩٧٠) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَدْعُو الرَّجُلُ ابْنَ عَمِّهِ وَقَرِيبَهُ: هَلُمَّ إِلَى الرَّخَاءِ، هَلُمَّ إِلَى الرَّخَاءِ، وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَا يَخْرُجُ مِنْهُمْ أَحَدٌ رَغْبَةً عَنْهَا إِلَّا أَخْلَفَ اللهُ فِيهَا خَيْرًا مِنْهُ، أَلَا إِنَّ الْمَدِينَةَ كَالْكِيرِ تُخْرِجُ الْخَبِيثَ، لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَنْفِيَ الْمَدِيْنَةُ شِرَارَهَا، كَمَا يَنْفِي الْكِيْرُ خَبَثَ الْحَدِيْدِ.

1970. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Akan datang suatu masa yang ketika itu seseorang mengajak keponakannya dan kerabatnya untuk meninggalkan Madinah dengan berkata, 'Marilah kita mencari kemakmuran hidup, marilah kita mencari kemakmuran hidup.' Padahal Madinah lebih baik bagi mereka seandainya mereka mengetahuinya. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah seseorang keluar dari Madinah karena tidak senang melainkan Allah akan memberikan pengganti dengan orang yang lebih baik darinya. Ketahuilah bahwa Madinah itu bagaikan alat pengembus api yang mengeluarkan kotoran (besi). Kiamat tidak akan terjadi sehingga Madinah mengingkirkan para pelaku keburukan di dalamnya, sebagaimana alat pengembus api menghilangkan kotoran besi."* HR. Muslim (1.381).

(١٩٧١) عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ تَعَالَى سَمَّى الْمَدِيْنَةَ طَابَةَ.

1971. *Dari Jabir bin Samurah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah Ta'ala menamakan Madinah dengan Thabah (baik)."* HR. Muslim (1.385) dan (1.384) dengan jalur riwayat Zaid bin Tsabit dengan lafal redaksi "Thayyibah." Serta Ahmad (5/94).

(١٩٧٢) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أُحُدًا جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ.

(1972.) *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Uhud adalah bukit yang mencintai kita dan kita pun mencintainya."* HR. Al-Bukhari (2.889 dan 4.083), Muslim (1.393), dan Ahmad (3/140).

Bab 81
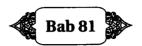
Keutamaan Masjid Nabi

Allah *Ta'ala* berfirman,

لَّمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى ٱلتَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَن تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَن يَتَطَهَّرُوا۟ ۚ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُطَّهِّرِينَ ﴿١٠٨﴾

"Sungguh, mesjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan shalat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih." **(QS. At-Taubah [9]: 108)**

(١٩٧٣) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِي غَيْرِهِ مِنَ الْمَسَاجِدِ، إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ.

(1973.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Shalat di masjidku ini lebih baik dari pada shalat seribu kali di masjid-masjid yang lain kecuali Masjidil haram."* HR. Al-Bukhari (1.190), Muslim (1.394), dan Ahmad (2/239).

(١٩٧٤) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ: مَسْجِدِي هَذَا، وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَالْمَسْجِدِ الْأَقْصَى.

(1974.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu hingga sampai kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Janganlah kalian bersusah payah melakukan perjalanan jauh, kecuali menuju tiga masjid, yaitu: masjidku ini (Masjid Nabawi), Masjidil Haram dan Masjid Al-*

Aqsha." HR. Al-Bukhari (1.189), Muslim (1.397), Abu Dawud (2.033), dan Ahmad (2/234).

١٩٧٥ عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: مَرَّ بِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ لَهُ: كَيْفَ سَمِعْتَ أَبَاكَ يَذْكُرُ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى؟ قَالَ: قَالَ أَبِي: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِ بَعْضِ نِسَائِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الْمَسْجِدَيْنِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى؟ قَالَ: فَأَخَذَ كَفًّا مِنْ حَصْبَاءَ، فَضَرَبَ بِهِ الْأَرْضَ، ثُمَّ قَالَ: هُوَ مَسْجِدُكُمْ هَذَا. لِمَسْجِدِ الْمَدِينَةِ، قَالَ: فَقُلْتُ: أَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُ أَبَاكَ هَكَذَا يَذْكُرُهُ.

1975. *Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, ia berkata, Abdurrahman bin Abu Sa'id Al-Khudri pernah lewat di hadapanku, maka aku pun bertanya padanya, "Bagaimana yang engkau dengar dari ayahmu ketika menyebutkan masjid yang dibangun di atas takwa?" Ia menjawab, "Ayahku berkata, 'Aku pernah menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam di rumah salah seorang istri beliau, dan bertanya, "Wahai Rasulullah, masjid manakah di antara dua masjid yang dibangun di atas dasar takwa?" Beliau mengambil segenggam pasir lalu dibuangnya kembali ke tanah, dan kemudian beliau bersabda, "Masjid kalian ini (masjid Madinah)." Abu Salamah berkata, Maka aku pun berkata, "Aku bersaksi bahwa aku telah mendengar ayahmu menyebutkan seperti itu."* HR. Muslim (1.398), dan Ahmad (3/24).
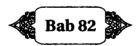
Bab 82

Keutamaan Masjid Quba

١٩٧٦ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي مَسْجِدَ قُبَاءٍ رَاكِبًا وَمَاشِيًا، فَيُصَلِّي فِيْهِ رَكْعَتَيْنِ.

1976. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah datang ke Masjid Quba' dengan berkendara maupun berjalan kaki dan melakukan shalat dua rakaat.* HR.

Al-Bukhari (1.194), Muslim (1.399), dan Ahmad (24).

(١٩٧٧) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا كَانَ يَأْتِي قُبَاءً كُلَّ سَبْتٍ، وَكَانَ يَقُولُ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِيهِ كُلَّ سَبْتٍ.

(1977.) *Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma mendatangi Masjid Quba' setiap hari Sabtu, dan ia berkata, "Aku telah melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mendatanginya setiap hari Sabtu."* HR. Al-Bukhari (1.191), dan Muslim (1.399) lafal redaksi ini miliknya.

(١٩٧٨) عَنْ أُسَيْدِ بْنِ ظُهَيْرٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِ قُبَاءَ كَعُمْرَةٍ.

(1978.) *Dari Usaid bin Zhuhair Al-Anshari -ia termasuk sahabat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam- ia menceritakan dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Shalat di masjid Quba' seperti melakukan umrah."* HR. At-Tirmidzi (324), Ibnu Majah (1.411), dan Ahmad (1/81).

Bab 83
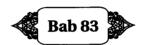
Perihal Dajjal tidak akan Memasuki Kota Madinah An-Nabawiyyah

(١٩٧٩) عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْمَدِينَةَ رُعْبُ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، لَهَا يَوْمَئِذٍ سَبْعَةُ أَبْوَابٍ، عَلَى كُلِّ بَابٍ مَلَكَانِ.

(1979.) *Dari Abu Bakarah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Kemelut Al-Masih Ad-Dajjal tidak akan memasuki Madinah, sebab ketika itu Madinah mempunyai tujuh pintu yang setiap pintu dijaga oleh dua malaikat."* HR. Al-Bukhari (1.879), dan Ahmad (5/43).

(١٩٨٠) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا طَوِيلًا عَنِ الدَّجَّالِ فَكَانَ فِيمَا حَدَّثَنَا بِهِ أَنْ قَالَ: يَأْتِي الدَّجَّالُ، وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْهِ أَنْ يَدْخُلَ نِقَابَ الْمَدِينَةِ، بَعْضَ السِّبَاخِ الَّتِي بِالْمَدِيْنَةِ، فَيَخْرُجُ إِلَيْهِ يَوْمَئِذٍ رَجُلٌ هُوَ خَيْرُ النَّاسِ، أَوْ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ، فَيَقُولُ أَشْهَدُ أَنَّكَ الدَّجَّالُ، الَّذِي حَدَّثَنَا عَنْكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيْثَهُ، فَيَقُولُ الدَّجَّالُ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلْتُ هَذَا، ثُمَّ أَحْيَيْتُهُ هَلْ تَشُكُّونَ فِي الْأَمْرِ؟ فَيَقُولُونَ: لاَ، فَيَقْتُلُهُ ثُمَّ يُحْيِيهِ، فَيَقُولُ حِيْنَ يُحْيِيهِ: وَاللهِ مَا كُنْتُ قَطُّ أَشَدَّ بَصِيْرَةً مِنِّي الْيَوْمَ، فَيَقُولُ الدَّجَّالُ: أَقْتُلُهُ فَلاَ أُسَلَّطُ عَلَيْهِ.

1980. *Dari Abu Sa'id Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Suatu hari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menceritakan kepada kami suatu hadits panjang tentang dajjal, di antara yang beliau ceritakan kepada kami saat itu ialah, beliau bersabda, "Dajjal datang dan diharamkan masuk jalan (di antara dua gunung) di Madinah, lantas ia singgah di wilayah yang tandus (yang tak ada tetumbuhan) dekat Madinah, kemudian ada seseorang yang mendatanginya yang ia adalah sebaik-baik manusia atau di antara manusia terbaik, ia berkata, 'Aku bersaksi bahwa engkau adalah Dajjal, yang telah diceritakan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam kepada kami.' Kemudian dajjal berkata, 'Apa pendapat kalian jika aku membunuh orang ini lantas aku menghidupkannya, apakah kalian masih ragu terhadap perkara ini?' Mereka menjawab, 'Tidak.' Maka Dajjal membunuh orang tersebut kemudian menghidupkannya, kemudian orang tersebut berkata, 'Ketahuilah bahwa hari ini, kewaspadaanku terhadap diriku tidak lebih besar kewaspadaanku terhadapmu!' Lantas dajjal ingin membunuh orang itu, namun ia tak bisa melakukannya lagi."* HR. Al-Bukhari (1.882), dan Muslim (2.938).

١٩٨١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى أَنْقَابِ الْمَدِينَةِ مَلاَئِكَةٌ لاَ يَدْخُلُهَا الطَّاعُونُ وَلاَ الدَّجَّالُ.

1981. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah*

Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Di setiap lorong-lorong Madinah ada malaikat sehingga penyakit Tha'un tidak bisa masuk, begitu juga Dajjal." HR. Al-Bukhari (1.880), Muslim (1.379), dan Ahmad (2/237).

١٩٨٢ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلَّا سَيَطَؤُهُ الدَّجَّالُ، إِلَّا مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ، لَيْسَ لَهُ مِنْ نِقَابِهَا نَقْبٌ، إِلَّا عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ صَافِّينَ يَحْرُسُونَهَا، ثُمَّ تَرْجُفُ الْمَدِينَةُ بِأَهْلِهَا ثَلَاثَ رَجَفَاتٍ، فَيُخْرِجُ اللهُ كُلَّ كَافِرٍ وَمُنَافِقٍ.

1982. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada suatu negeri pun yang tidak akan dimasuki Dajjal kecuali Mekah dan Madinah, karena tidak ada satu pintu masuk dari pintu-pintu gerbangnya kecuali ada para malaikat yang berbaris menjaganya. Kemudian Madinah akan berguncang sebanyak tiga kali sehingga Allah mengeluarkan orang-orang kafir dan munafiq darinya."* HR. Al-Bukhari (1.881), dan Muslim (2.943).

١٩٨٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَتْرُكُونَ الْمَدِينَةَ عَلَى خَيْرِ مَا كَانَتْ، لَا يَغْشَاهَا إِلَّا الْعَوَافِ - يُرِيدُ عَوَافِيَ السِّبَاعِ وَالطَّيْرِ - وَآخِرُ مَنْ يُحْشَرُ رَاعِيَانِ مِنْ مُزَيْنَةَ، يُرِيدَانِ الْمَدِينَةَ، يَنْعِقَانِ بِغَنَمِهِمَا فَيَجِدَانِهَا وَحْشًا، حَتَّى إِذَا بَلَغَا ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ، خَرَّا عَلَى وُجُوهِهِمَا.

1983. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Nanti mereka akan meninggalkan Madinah dalam keadaan baik sebagaimana dahulu apa adanya. Kemudian kota itu akan penuh dengan binatang-binatang dan burung-burung pemangsa daging (bangkai). Kemudian datang ke Madinah dua orang gembala dari Muzainah mencari kambingnya yang hilang. Didapatinya Madinah telah menjadi kota liar. Ketika kedua gembala itu sampai di Tsaniyatul Wada', keduanya jatuh tersungkur di muka mereka."* HR. Al-Bukhari (1.874), Muslim (1.389), dan Ahmad (2/234).

BAB-BAB SAFAR

Bab 84
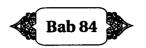
Tentang Safar

Allah *Ta'ala* berfirman,

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ (١١)

"Katakanlah (Muhammad), "Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu." **(QS. Al-An'âm [6]: 11).**

Allah *Ta'ala* berfirman,

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ (١٥)

"Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." **(QS. Al-Mulk [67]: 15)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتَاهُ آتِنَا غَدَاءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَا نَصَبًا (٦٢)

"Maka ketika mereka telah melewati (tempat itu), Musa berkata kepada pembantunya, "Bawalah ke mari makanan kita; sungguh kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini." **(QS. Al-Kahfi [18]: 62)**

١٩٨٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: اَلسَّفَرُ قِطْعَةٌ مِنَ الْعَذَابِ، يَمْنَعُ أَحَدَكُمْ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ وَنَوْمَهُ، فَإِذَا قَضَى نَهْمَتَهُ، فَلْيُعَجِّلْ إِلَى أَهْلِهِ.

1984. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Bepergian (safar) itu adalah sebagian dari siksaan, yang menghalangi seseorang dari kalian dari makan, minum dan tidurnya. Maka apabila dia telah selesai dari urusannya hendaklah*

dia segera kembali kepada keluarganya." HR. Bukhaari (1.804), Muslim (1.927), Ibnu Majah (2.882), dan Ahmad (2/236).

Bab 85
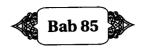
Pendapat yang Menyatakan bahwa Dianjurkan Safar pada Hari Kamis

١٩٨٥ عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَلَّمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ فِي سَفَرٍ إِلَّا يَوْمَ الْخَمِيسِ.

1985. *Dari Ka'ab bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Jarang sekali Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan safar kecuali pada hari Kamis."* HR. Al-Bukhari (2.949), Abu Dawud (2.605), dan Ahmad (6/390).

Bab 86
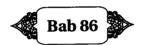
Bersegera dalam Melakukan Safar dan Perdagangan

١٩٨٦ عَنْ صَخْرٍ الْغَامِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اَللَّهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا. وَكَانَ إِذَا بَعَثَ سَرِيَّةً أَوْ جَيْشًا بَعَثَهُمْ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ، وَكَانَ صَخْرٌ رَجُلًا تَاجِرًا، وَكَانَ يَبْعَثُ تِجَارَتَهُ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ فَأَثْرَى وَكَثُرَ مَالُهُ.

1986. *Dari Shakhr Al-Ghamidi Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Ya Allah, berkahilah umatku di pagi hari mereka." Apabila beliau mengirim pasukan berjumlah kecil maupun pasukan berjumlah besar maka beliau mengirimnya pada permulaan siang. Shakhr adalah seorang pedagang dan ia memulai perdagangannya pada permulaan siang, maka dia pun menjadi orang kaya dan hartanya bertambah banyak."* HR. Abu Dawud (2.606), At-Tirmidzi (1.212), Ibnu Majah (2.236), dan Ahmad (3/417).

Bab 87
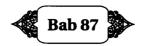
Dibencinya Melakukan Safar Sendirian

(١٩٨٧) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ أَنَّ النَّاسَ يَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ مِنَ الْوِحْدَةِ مَا سَارَ رَاكِبٌ بِلَيْلٍ -يَعْنِي: وَحْدَهُ-.

1987. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sekiranya manusia mengetahui (bahayanya) kesendirian sebagaimana yang aku ketahui, maka tidak seorang pun yang akan berjalan sendirian di waktu malam."* HR. Al-Bukhari (2.998), At-Tirmidzi (1.673), Ibnu Majah (3.768), dan Ahmad (2/120).

Bab 88

Wanita Dilarang Melakukan Safar tanpa Didampingi Mahram

(١٩٨٨) عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تُسَافِرِ الْمَرْأَةُ ثَلَاثًا، إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ.

1988. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Seorang wanita tidak boleh melakukan perjalanan (safar) lebih dari tiga hari kecuali bersama mahramnya."* HR. Al-Bukhari (1.087), Muslim (413, dan 1.338).

(١٩٨٩) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ، تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، تُسَافِرُ مَسِيرَةَ ثَلَاثِ لَيَالٍ، إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ.

1989. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir melakukan perjalanan selama tiga hari, kecuali disertai mahramnya."* HR. Al-Bukhari (1.197, 1.864, dan 1.996), Muslim (1.338), dan (827) dari jalur riwayat Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu.*

١٩٩٠ عَنْ أَبِي مَعْبَدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَقُولُ: لَا يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ، وَلَا تُسَافِرِ الْمَرْأَةُ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ. فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ امْرَأَتِي خَرَجَتْ حَاجَّةً، وَإِنِّي اكْتُتِبْتُ فِي غَزْوَةِ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: انْطَلِقْ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ.

1990. *Dari Abu Ma'bad, ia berkata, Aku mendengar Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma berkata, Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyampaikan Khotbah, beliau bersabda, "Tidak boleh seorang laki-laki berdua-duaan bersama seorang wanita kecuali bersama mahramnya. dan tidak boleh seorang wanita melakukan perjalanan kecuali bersama mahramnya. Lalu berdirilah seorang laki-laki lalu berkata, "Wahai Rasulullah, istriku hendak berangkat melaksanakan haji sementara aku telah tercatat sebagai pasukan pada perang ini dan itu." Maka beliau bersabda, "Kembalilah engkau dan tunaikanlah haji bersama istrimu!"* HR. Muslim (1.341), Abu Dawud (2.599), At-Tirmidzi (3.447), dan Ahmad (2/144).

١٩٩١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، تُسَافِرُ مَسِيرَةَ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ عَلَيْهَا.

1991. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir melakukan perjalanan selama tiga hari tiga malam, kecuali disertai mahramnya."* HR. Muslim (1.339), dan Abu Dawud (1.723).
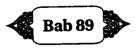
Melepaskan Kepergian Musafir

١٩٩٢ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وَدَّعَ رَجُلًا أَخَذَ بِيَدِهِ، فَلَا يَدَعُهَا حَتَّى يَكُونَ الرَّجُلُ هُوَ يَدَعُ يَدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَقُولُ: اسْتَوْدِعِ اللهَ دِينَكَ وَأَمَانَتَكَ وَآخِرَ عَمَلِكَ.

1992. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Apabila Rasulullah hendak melepaskan kepergian seseorang, beliau meraih tangannya dan tidak akan melepasnya hingga orang tersebut melepaskan tangan beliau seraya bersabda, "Aku menitipkan kepada Allah atas agama, amanah dan akhir dari amal perbuatanmu."* HR. At-Tirmidzi (3.442), dan Ahmad (2/7).

١٩٩٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: وَدَّعَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَسْتَوْدِعُكَ اللهَ الَّذِي لَا تَضِيعُ وَدَائِعُهُ.

1993. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melepaskan kepergianku, beliau bersabda, "Aku menitipkan dirimu kepada Allah yang tidak akan menyia-nyiakan barang titipan-Nya."* HR. Ibnu Majah (2.825), dan Ahmad (2/403).

١٩٩٤ عَنْ قَزَعَةَ، قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: هَلُمَّ أُوَدِّعْكَ كَمَا وَدَّعَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِينَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيمَ عَمَلِكَ.

1994. *Dari Qaza'ah, ia berkata, Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma berkata kepadaku, "Kemarilah aku akan melepaskan kepergianmu sebagaimana Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melepaskan kepergianku, "Aku menitipkan kepada Allah atas agama, amanah dan penutup amal perbuatanmu."* HR. Abu Dawud (2.600), dan Ahmad (2/136).

Bab 90
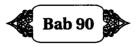
Doa Musafir

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَالَّذِى خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ الْفُلْكِ وَالْأَنْعَٰمِ مَا تَرْكَبُونَ ﴿١٢﴾

لِتَسْتَوُۥا۟ عَلَىٰ ظُهُورِهِۦ ثُمَّ تَذْكُرُوا۟ نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا ٱسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُولُوا۟ سُبْحَـٰنَ ٱلَّذِى سَخَّرَ لَنَا هَـٰذَا وَمَا كُنَّا لَهُۥ مُقْرِنِينَ ﴿١٣﴾ وَإِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنقَلِبُونَ ﴿١٤﴾

"Dan yang menciptakan semua berpasangan-pasangan dan menjadikan kapal untukmu dan hewan ternak yang kamu tunggangi, agar kamu duduk di atas punggungnya kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu telah duduk di atasnya; dan agar kamu mengucapkan, Mahasuci (Allah) yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami." **(QS. Az-Zukhruf [43]: 12-14).**

١٩٩٥ عَنْ عَلِيٍّ الْأَزْدِيِّ أَخْبَرَهُ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَلَّمَهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اسْتَوَى عَلَى بَعِيرِهِ خَارِجًا إِلَى سَفَرٍ، كَبَّرَ ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا، وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ، وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ، اَللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى، وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى، اَللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا، وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ، اَللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ، وَالْخَلِيْفَةُ فِي الْأَهْلِ، اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ، وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ. وَإِذَا رَجَعَ قَالَهُنَّ وَزَادَ فِيهِنَّ: آيِبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ.

1995. *Dari Ali Al-Azdi telah mengabarkan kepadanya, bahwa Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, telah mengajarkan kepada mereka, bahwa apabila Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam telah berada di atas kendaraan hendak bepergian, maka terlebih dahulu beliau bertakbir sebanyak tiga kali. Kemudian beliau membaca doa sebagai berikut, "Subhaanalladzi sakhkhara lanaa haadza wamaa kunnaa lahu muqriniin wa inaa ilaa rabbinaa lamunqalibuun. allahumma innaa nasaluka fi safarinaa hadzal birra wat taqwa wa minal 'amali maa tardla allahumma hawwin 'alainaa safaranaa hadza wathwi 'annaa bu'dahu allahumma antash shaahibu fis safari wal khaliifatu fil ahli allahumma inni 'a'uudzu bika min wa'tsaa'is safar waka'aabatil manzhari wa suu'il munqalabi*

fil maal wal ahli (Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kebaikan dan takwa dalam perjalanan ini, kami mohon perbuatan yang Engkau ridhai. Ya Allah, permudahkanlah perjalanan kami ini, dan dekatkanlah jaraknya bagi kami. Ya Allah, Engkaulah pendampingku dalam bepergian dan mengurusi keluarga. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelelahan dalam bepergian, pemandangan yang menyedihkan dan kepulangan yang buruk dalam harta dan keluarga)." Dan jika beliau kembali pulang, beliau membaca doa itu lagi dan beliau menambahkan di dalamnya, "Aayibuuna Taa'ibnuuna 'Aabiduuna Lirabbinaa Haamiduuna (Kami kembali dengan bertaubat, tetap beribadah dan selalu memuji Rabb kami)." HR. Muslim (1.342), Abu Dawud (2.599), At-Tirmidzi (3.447), dan Ahmad (2/144).

(١٩٩٦) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَافَرَ يَقُولُ: اَللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ، وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ، اَللَّهُمَّ اصْحَبْنَا فِي سَفَرِنَا، وَاخْلُفْنَا فِي أَهْلِنَا، اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمُنْقَلَبِ، وَمِنَ الْحَوْرِ بَعْدَ الْكَوْرِ، وَمِنْ دَعْوَةِ الْمَظْلُومِ، وَمِنْ سُوءِ الْمَنْظَرِ فِي الْأَهْلِ وَالْمَالِ.

1996. *Dari Abdullah bin Sarjis Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Jika Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam hendak melakukan safar, beliau mengucapkan, "Allahumma Inni A'uudzubika Min Wa'staa`Is Safar Wa Kaabatil Munqalabi Wal Hauri Ba'dal Kauri Wa Da'watil Mazhluumi Wa Suu`Il Manzhari Fil Ahli Maali Wal (Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelelahan di perjalanan, kesedihan saat kembali, kekurangan setelah kecukupan, doa orang yang terzhalimi dan pemandangan yang buruk pada keluarga dan harta.)* HR. Muslim (1.343), An-Nasa`i (5.513), At-Tirmidzi (3.439), Ibnu Majah (3.888), dan Ahmad (5/83).

(١٩٩٧) عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ قَالَ: آيِبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ، لِرَبِّنَا حَامِدُوْنَ.

1997. *Dari Al-Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam apabila beliau datang dari safar beliau mengucapkan, "Aayibuuna Taaibuuna 'Aabiduuna Lirabbinaa Haamiduun" (Kami*

kembali, kami bertaubat, kami menyembah, dan kepada Tuhan kami, kami memuji). HR. At-Tirmidzi (3.440), dan Ahmad (4/281).

Bab 91
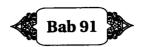
Orang yang Benci Melakukan Safar pada Permulaan Malam

(١٩٩٨) عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُرْسِلُوا فَوَاشِيَكُمْ وَصِبْيَانَكُمْ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ حَتَّى تَذْهَبَ فَحْمَةُ الْعِشَاءِ، فَإِنَّ الشَّيَاطِيْنَ تَنْبَعِثُ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ حَتَّى تَذْهَبَ فَحْمَةُ الْعِشَاءِ.

1998. *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah kalian melepas binatang ternak kalian berkeliaran ketika matahari terbenam hingga hilang cahaya senja. Karena setan keluar ketika matahari terbenam sampai hilang cahaya senja."* HR. Muslim (2.013), Abu Dawud (2.604), dan Ahmad (3/386).

(١٩٩٩) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ بِالدُّلْجَةِ، فَإِنَّ الْأَرْضَ تُطْوَى بِاللَّيْلِ.

1999. *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Hendaknya kalian melakukan perjalanan pada malam hari, karena sesungguhnya bumi diperpendek jaraknya pada malam hari."* HR. Abu Dawud (2.571), dan Ahmad (3/382).

Bab 92
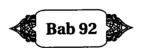
Hal yang Diucapkan ketika Singgah di Suatu Tempat

(٢٠٠٠) عَنْ خَوْلَةَ بِنْتِ حَكِيْمٍ السُّلَمِيَّةِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ نَزَلَ مَنْزِلًا ثُمَّ قَالَ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ حَتَّى يَرْتَحِلَ مِنْ مَنْزِلِهِ ذَلِكَ.

(2000.) *Dari Khaulah binti Hakim As-Sulamiyyah dari Rasulululllah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang singgah di suatu tempat kemudian dia berdoa: A'uudzu Bi Kalimaatillahit Taammah Min Syarri Maa Khalaq (Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari kejelekan apa saja yang Dia ciptakan), niscaya tidak akan ada yang membahayakannya hingga di pergi dari tempat itu."* HR. Muslim (2.708), At-Tirmidzi (3.437), Ibnu Majah (3.547), dan Ahmad (6/377).

Bab 93
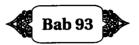
Larangan Singgah di Tengah Jalan ketika Safar

(٢٠٠١) عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَنْزِلُوا عَلَى جَوَادِّ الطَّرِيقِ، وَلَا تَقْضُوا عَلَيْهَا الْحَاجَاتِ.

(2001.) *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah kalian singgah di bagian atau tengah jalan, dan jangan pula membuang hajat di jalan."* HR. Ibnu Majah (3.772), dan Abu Dawud (2.569) dengan jalurr riwayat Abu Hurairah, hadits semisal.

(٢٠٠٢) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا عَرَّسْتُمْ فَاجْتَنِبُوا الطَّرِيقَ، فَإِنَّهَا طَرِيقُ الدَّوَابِّ وَمَأْوَى الْهَوَامِّ بِاللَّيْلِ.

(2002.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam beliau bersabda, "Dan bila kamu istirahat dalam perjalanan maka jauhilah jalan raya, karena jalan raya itu tempat lewat binatang dan tempat binatang berbisa di malam hari."* HR. Muslim (1.926), dan Timidzi (2.858).

Bab 94
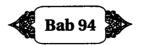
Hal yang Diucapkan Tatkala Tiba dari Safar

(٢٠٠٣) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَفَلَ مِنَ الْجُيُوشِ، أَوِ السَّرَايَا، أَوِ الْحَجِّ، أَوِ الْعُمْرَةِ، إِذَا أَوْفَى عَلَى ثَنِيَّةٍ أَوْ فَدْفَدٍ، كَبَّرَ ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، آيِبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُوْنَ سَاجِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ، صَدَقَ اللهُ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ.

2003. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Apabila Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam kembali dari peperangan besar maupun kecil, atau kembali dari haji dan umrah, atau bila beliau berada di puncak bukit atau tempat yang tinggi, beliau bertakbir tiga kali, sesudah itu beliau baca, "Laa Ilaaha Illallahu Wahdahu Laa Syariika Lahu Lahul Mulku Walahul Hamdu Wa Huwa 'Alaa Kulli Syai`In Qadiir Aayibuuna Taa'ibnuuna 'Aabiduuna Lirabbinaa Haamiduuna, Shadaqallahu Wa'dah Wa Nashara 'Abdah Wahazamal Ahzaaba Wahdah (Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya, kepunyaan-Nyalah segala kekuasaan dan pujian. dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Kami kembali dengan bertaubat, tetap beribadah dan selalu memuji Rabb kami. Allah Maha menepati janji-Nya, menolong para hamba-Nya dan Dialah yang mengalahkan berbagai pasukan)."* HR. Al-Bukhari (1.797), Muslim (1.344), Abu Dawud (2.770), At-Tirmidzi (950), dan Ahmad (2/15).

٢٠٠٤ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقْفَلَهُ مِنْ عُسْفَانَ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ، وَقَدْ أَرْدَفَ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ، فَعَثَرَتْ نَاقَتُهُ، فَصُرِعَا جَمِيعًا، فَاقْتَحَمَ أَبُو طَلْحَةَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ جَعَلَنِي اللهُ فِدَاءَكَ قَالَ: "عَلَيْكَ الْمَرْأَةَ"، فَقَلَبَ ثَوْبًا عَلَى وَجْهِهِ، وَأَتَاهَا، فَأَلْقَاهُ عَلَيْهَا، وَأَصْلَحَ لَهُمَا مَرْكَبَهُمَا، فَرَكِبَا وَاكْتَنَفْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا أَشْرَفْنَا عَلَى الْمَدِينَةِ قَالَ: آيِبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ. فَلَمْ يَزَلْ يَقُولُ ذَلِكَ حَتَّى دَخَلَ الْمَدِينَةَ.

2004. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Kami pernah bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tatkala beliau kembali dari Usfan, waktu itu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memboncengkan Shafiyyah binti Huyayy dengan kendaraan beliau. Kemudian unta beliau tergelincir sehingga membanting keduanya. Abu Thalhah pun bergegas membantu beliau dan berkata, Wahai Rasulullah, biarlah Allah menjadikan aku sebagai tebusanmu." Beliau berkata, "Sebaiknya engkau menolong wanita." Maka Abu Thalhah menutup wajahnya dengan selembar baju lalu mendatangi Shafiyyah dan melempar baju itu untuknya kemudian dia memperbaiki pelana hewan tunggangan itu, lalu beliau dan Shafiyyah dapat mengendarainya. Akhirnya kami dapat menolong Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Ketika hampir tiba di Madinah, beliau bersabda, "Aayibuuna Taaibuuna 'Aabiduuna Lirabbinaa Haamiduuna. (Kita kembali sebagai hamba yang bertaubat, beribadah kepada Rabb kita dan memuji-Nya) Beliau terus saja membaca kalimat tersebut hingga memasuki kota Madinah.* HR. Al-Bukhari (3.085), dan Musim (1.345).
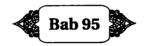
Bagaimana Seseorang Kembali kepada Keluarganya?

(٢٠٠٥) عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَطْرُقَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ لَيْلًا يَتَخَوَّنُهُمْ، أَوْ يَلْتَمِسُ عَثَرَاتِهِمْ.

2005. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang seseorang mendatangi keluarganya secara tiba-tiba pada malam hari, meragukan sifat amanah mereka atau mencari kesalahan mereka."* HR. Muslim (1.928), Al-Bukhari (1.800) dari jalur riwayat Anas *Radhiyallahu Anhu,* dan Ahmad (3/302).

(٢٠٠٦) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَلَمَّا ذَهَبْنَا لِنَدْخُلَ قَالَ: أَمْهِلُوا حَتَّى نَدْخُلَ لَيْلًا لِكَيْ تَمْتَشِطَ الشَّعِثَةُ، وَتَسْتَحِدَّ الْمُغِيبَةُ.

2006. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Kami pernah bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dalam sebuah*

perjalanan (safar), kemudian tatkala kami pergi untuk menemui keluarga kami beliau berkata, "Tundalah hingga kita masuk pada malam hari, agar wanita yang rambutnya acak-acakan dapat bersisir, dan wanita yang ditinggal suaminya dapat membersihkan bulu kemaluannya." HR. Al-Bukhari (5.247), Muslim (715), Abu Dawud (2.778), dan Ahmad (3/303).

(٢٠٠٧) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَطْرُقُ أَهْلَهُ لَيْلًا، وَكَانَ يَأْتِيهِمْ غُدْوَةً أَوْ عَشِيَّةً.

(2007.) *Dari Anas bin MalikRadhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak pernah mendatangi keluarganya (sepulang dari perjalanan) pada malam hari, namun beliau datang kepada mereka pada pagi hari atau pada petang hari."* HR. Al-Bukhari (1.800), Muslim (1.928), dan Ahmad (3/125).

(٢٠٠٨) عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَطْرُقَ أَهْلَهُ لَيْلًا.

(2008.) *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang seseorang mendatangi keluarganya secara tiba-tiba pada malam hari."* HR. Al-Bukhari (1.801) dan Ahmad (3/455).

(٢٠٠٩) عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَقْدَمُ مِنْ سَفَرٍ إِلَّا نَهَارًا. قَالَ الْحَسَنُ: فِي الضُّحَى، فَإِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ أَتَى الْمَسْجِدَ فَرَكَعَ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ جَلَسَ فِيهِ.

(2009.) *Dari Ka'ab bin Malik Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah biasanya datang dari perjalanan jauh pada siang hari. Hasan berkata, "Pada waktu dhuha." Kemudian beliau masuk masjid dan shalat dua rakaat, setelah itu beliau duduk."* HR. Al-Bukhari (3.088), Muslim (716), dan Abu Dawud (2.781).

(٢٠١٠) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْرُجُ مِنْ طَرِيقِ الشَّجَرَةِ وَيَدْخُلُ مِنْ طَرِيقِ الْمُعَرَّسِ، وَأَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَرَجَ إِلَى

مَكَّةَ يُصَلِّي فِي مَسْجِدِ الشَّجَرَةِ، وَإِذَا رَجَعَ صَلَّى بِذِي الْحُلَيْفَةِ بِبَطْنِ الْوَادِي وَبَاتَ حَتَّى يُصْبِحَ.

2010. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma masuk (kota Madinah) melalui jalur Al Mu'arras. dan apabila Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam jika berangkat menuju Mekah, Beliau melaksanakan shalat di masjid Asy-Syajarah dan ketika kembali beliau melakukan shalat di Dzul Hulaifah yang terletak di dasar lembah dan bermalam di sana hingga pagi hari tiba.* HR. Al-Bukhari (1.533), dan Muslim (1.257).

Bab 96
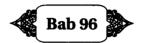
Adab Memasuki Rumah dari Pintunya, Baik dalam Keadaaan Safar ataupun Mukim

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَيْسَ ٱلْبِرُّ بِأَن تَأْتُوا۟ ٱلْبُيُوتَ مِن ظُهُورِهَا وَلَٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنِ ٱتَّقَىٰ ۗ وَأْتُوا۟ ٱلْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَٰبِهَا ۚ

"Dan bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah dari atasnya, tetapi kebajikan adalah (kebajikan) orang yang bertakwa. Masukilah rumah-rumah dari pintu-pintunya." **(QS. Al-Baqarah [2]: 189)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُنَادُونَكَ مِن وَرَآءِ ٱلْحُجُرَٰتِ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾ وَلَوْ أَنَّهُمْ صَبَرُوا۟ حَتَّىٰ تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٥﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang memanggil engkau (Muhammad) dari luar kamar(mu) kebanyakan mereka tidak mengerti. Dan sekiranya mereka bersabar sampai engkau keluar menemui mereka, tentu akan lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." **(QS. Al-Hujurât [49]: 4-5).**

٢٠١١ عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، يَقُولُ: نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فِينَا، كَانَتِ الأَنْصَارُ إِذَا حَجُّوا فَجَاءُوا، لَمْ يَدْخُلُوا مِنْ قِبَلِ أَبْوَابِ

بُيُوتِهِمْ، وَلَكِنْ مِنْ ظُهُورِهَا، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ، فَدَخَلَ مِنْ قِبَلِ بَابِهِ، فَكَأَنَّهُ عُيِّرَ بِذَلِكَ، فَنَزَلَتْ: {وَلَيْسَ ٱلْبِرُّ بِأَن تَأْتُوا۟ ٱلْبُيُوتَ مِن ظُهُورِهَا وَلَٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنِ ٱتَّقَىٰ ۗ وَأْتُوا۟ ٱلْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَٰبِهَا ۚ} [البقرة: ١٨٩]

2011. *Dari Al-Bara' Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Ayat ini turun kepada kami, yaitu kaum Anshar apabila mereka menunaikan haji lalu kembali pulang, mereka tidak memasuki rumah-rumah mereka dari pintu depannya namun mereka masuk dari belakang. Kemudian datanglah seseorang dari Kaum Anshar yang ia masuk dari pintu depan seakan-akan ia mengubah kebiasaan tadi. Maka kemudian turunlah firman Allah, "Dan bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah dari atasnya, tetapi kebajikan adalah (kebajikan) orang yang bertakwa. Masukilah rumah-rumah dari pintu-pintunya."* **(QS. Al-Baqarah [2]: 189)**. HR. Al-Bukhari (1.803).

Bab 97
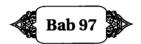
Mengendarai Binatang yang Diberi Makanan Haram (Kotoran)

٢٠١٢ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نُهِيَ عَنْ رُكُوبِ الجَلَّالَةِ.

2012. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "(Kita) telah dilarang dari mengendarai hewan jallalah.[5]"* HR. Abu Dawud (2.557), (3.811) dari jalur riwayat Abdullah bin Amr, dan An-Nasa`i (4.447).

٢٠١٣ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الجَلَّالَةِ فِي الإِبِلِ: أَنْ يُرْكَبَ عَلَيْهَا.

2013. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang dari mengendarai unta jalalah."* HR. Abu Dawud (2.588).

5 *Jallalah* adalah istilah bagi hewan yang memakan kotoran. Lihat: *An-Nihayah*, bab *jim* dan *lam*.

كِتَابُ الْجِهَادِ
KITAB JIHAD

9 KITAB JIHAD
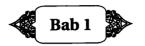
Keutamaan dan Wajibnya Berjihad di Jalan Allah (Wajib Kifayah)

Allah *Ta'ala* berfirman,

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

"Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui." **(QS. Al-Baqarah [2]: 216)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۚ هُوَ اجْتَبَاكُمْ ﴿٧٨﴾

"Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu." **(QS. Al-Hajj [22]: 78)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَىٰ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُم بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ ۚ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ ۖ ﴿١١١﴾

"Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin, baik diri maupun harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah; sehingga mereka membunuh atau terbunuh." **(QS. At-Taubah [9]: 111)**

٢٠١٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ، وَلَمْ يُحَدِّثْ نَفْسَهُ بِالْغَزْوِ مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ نِفَاقٍ.

2014. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang meninggal dunia sementara dia belum pernah berperang, dan tidak berniat untuk berperang, maka dia mati pada salah satu cabang kemunafikan."* HR. Muslim (1.910), Abu Dawud (2.502), An-Nasa`i (3.097), dan Ahmad (2/264).

٢٠١٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ فَقَالَ: إِيْمَانٌ بِاللهِ وَرَسُوْلِهِ. قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ. قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: حَجٌّ مَبْرُورٌ.

2015. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah ditanya, "Amal apa yang paling utama?" Beliau menjawab, "Iman kepada Allah dan Rasul-Nya." Beliau ditanya lagi, "Kemudian apa?" Beliau menjawab, "Jihad di jalan Allah." Dia bertanya lagi, "Kemudian apa?" Beliau menjawab, "Haji yang mabrur."* HR. Al-Bukhari (26, dan1.519), Muslim (83), dan Ahmad (2/264).

٢٠١٦ عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِيْمَانٌ بِاللهِ، وَجِهَادٌ فِي سَبِيْلِهِ"، قُلْتُ: فَأَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَعْلَاهَا ثَمَنًا، وَأَنْفَسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا، قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ؟ قَالَ: تُعِيْنُ ضَايِعًا، أَوْ تَصْنَعُ لِأَخْرَقَ،: قَالَ: فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ؟ قَالَ: تَدَعُ النَّاسَ مِنَ الشَّرِّ، فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ تَصَدَّقُ بِهَا عَلَى نَفْسِكَ.

2016. *Dari Abu Dzar Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Aku bertanya kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, amal apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "Iman kepada Allah dan jihad di jalan-Nya." Kemudian aku bertanya lagi, "(Pembebasan) budak manakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "Yang paling tinggi harganya dan yang paling berharga bagi tuannya." Aku bertanya lagi, "Bagaimana kalau aku tidak*

dapat mengerjakannya?" Beliau menjawab, "Engkau membantu fakir miskin atau mengajari orang bodoh yang tak mempunyai keterampilan." Aku bertanya lagi, "Bagaimana kalau aku tidak dapat mengerjakannya?" Beliau berkata, "Engkau menghindarkan orang lain dari keburukan karena yang demikian berarti sedekah yang engkau lakukan untuk dirimu sendiri." HR. Al-Bukhari (2.518), Muslim (84), An-Nasa`i (3.129), dan Ahmad (5/150).

(٢٠١٧) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا، قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ. قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: اَلْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ. قَالَ: حَدَّثَنِي بِهِنَّ، وَلَوِ اسْتَزَدْتُهُ لَزَادَنِي.

(2017.) *Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Amal apakah yang paling dicintai oleh Allah?" Beliau menjawab, "Shalat pada waktunya." Abdullah bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, "Kemudian berbakti kepada kedua orangtua." Abdullah bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, "Jihad fi sabilillah." Abdullah berkata, "Beliau sampaikan semua itu, sekiranya aku minta tambah, niscaya beliau akan menambahkannya untukku."* HR. Al-Bukhari (527), Muslim (85), At-Tirmidzi (173), dan Ahmad (439).

(٢٠١٨) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ كَلْمٍ يُكْلَمُهُ الْمُسْلِمُ فِي سَبِيلِ اللهِ، ثُمَّ تَكُونُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَهَيْئَتِهَا إِذَا طُعِنَتْ، تَفَجَّرُ دَمًا، اللَّوْنُ لَوْنُ دَمٍ، وَالْعَرْفُ عَرْفُ الْمِسْكِ.

(2018.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Setiap luka yang didapatkan seorang muslim di jalan Allah, maka pada Hari Kiamat keadaannya seperti saat luka tersebut terjadi. Warnanya warna darah dan harumnya seperti harumnya kesturi."* HR. Al-Bukhari (237), Muslim (1.876), dan Ahmad (2/317).

(٢٠١٩) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا يَعْدِلُ الْجِهَادَ؟ قَالَ: إِنَّكُمْ لَا تَسْتَطِيعُونَهُ. فَرَدُّوا عَلَيْهِ مَرَّتَيْنِ، أَوْ ثَلَاثًا، كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ: لَا تَسْتَطِيعُونَهُ، فَقَالَ فِي الثَّالِثَةِ: مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ مَثَلُ الْقَائِمِ الصَّائِمِ الَّذِي لَا يَفْتُرُ مِنْ صَلَاةٍ وَلَا صِيَامٍ، حَتَّى يَرْجِعَ الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ.

(2019.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Suatu ketika ada bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, amalan apa yang sebanding dengan jihad?" Beliau menjawab, "Kalian tidak akan mampu." Mereka lalu mengulangi pertanyaan tersebut hingga dua atau tiga kali. dan setiap itu pula beliau menjawab, "Kalian tidak akan mampu." dan pada kali ketiganya beliau bersabda, "Permisalan seorang mujahid di jalan Allah seperti seorang yang melaksanakan shalat dan puasa dan tidak pernah berhenti dari shalat dan puasanya hingga orang yang berjihad di jalan Allah kembali dari medan perang."* HR. Al-Bukhari (2.787), Muslim (1.878), At-Tirmidzi (1.619), An-Nasa`i (3.128), dan Ahmad (2/459).

(٢٠٢٠) عَنْ سَهْلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَوْضِعُ سَوْطٍ فِي الْجَنَّةِ، خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَلَغَدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ رَوْحَةٌ، خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

(2020.) *Dari Sahl Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tempat cemeti di surga itu lebih baik daripada dunia dan seisinya, sungguh berpagi-pagi atau sore hari di jalan Allah itu lebih baik daripada dunia dan seisinya."* HR. Al-Bukhari (6.415), Muslim (1.880) dari jalur riwayat Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu,* Ahmad (3/433), dan An-Nasa`i (2.119) dari jalan Abu Ayyub Al-Anshari.

(٢٠٢١) عَنْ أَبِي عَبْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيْلِ اللهِ، فَهُمَا حَرَامٌ عَلَى النَّارِ.

(2021.) *Abu Abas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang kedua telapak kakinya*

berdebu di jalan Allah, maka diharamkan baginya neraka." HR. Bukgari (907), An-Nasa`i (3.116), At-Tirmidzi (1.632), dan Ahmad (3/479).

(٢٠٢٢) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَلِجُ النَّارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللهِ حَتَّى يَعُودَ اللَّبَنُ فِي الضَّرْعِ، وَلَا يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللهِ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ.

(2022.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak akan masuk neraka seseorang yang menangis karena takut kepada Allah hingga air susu kembali ke kantongnya, dan tidak akan berkumpul debu di jalan Allah dan asap api Jahannam."* HR. An-Nasa`i (3.107), At-Tirmidzi (1.633), Ibnu Majah (2.774), dan Ahmad (2/505).

(٢٠٢٣) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِلْغَازِي أَجْرُهُ، وَلِلْجَاعِلِ أَجْرُهُ، وَأَجْرُ الْغَازِي.

(2023.) *Dari Abdullah bin Amru Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Orang yang berperang baginya pahalanya, dan orang yang menyewakan (peralatan perang) baginya pahalanya serta pahala orang yang berperang."* HR. Abu Dawud (2.487), dan Ahmad (2/174).

(٢٠٢٤) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سُئِلَ: أَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَكْمَلُ إِيمَانًا؟ قَالَ: رَجُلٌ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ، وَرَجُلٌ يَعْبُدُ اللهَ فِي شِعْبٍ مِنَ الشِّعَابِ قَدْ كُفِيَ النَّاسُ شَرَّهُ.

(2024.) *Dari Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau pernah ditanya seseorang, "Siapakah orang mukmin yang paling sempurna keimanannya?" Beliau menjawab, "Seseorang yang berjihad (perang) di jalan Allah dengan jiwa dan hartanya, serta seseorang yang beribadah kepada Allah di sebuah lembah dan orang-orang telah terhindar dari keburukannya."* HR. Al-Bukhari (2.786), Muslim (1.888), Abu Dawud (2.485), dan At-Tirmidzi (1.660).

٢٠٢٥ عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَفْلَةٌ كَغَزْوَةٍ.

2025. *Dari Abdullah bin Amru Radhiyallahu Anhu dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Orang yang berjihad (perang) di jalan Allah ketika kembali kepada keluarganya maka pahalanya seperti ketika dia berangkat menuju peperangan."* HR. Ab Dawud (2.487), dan Ahmad (2/174).

٢٠٢٦ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثَةٌ كُلُّهُمْ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: رَجُلٌ خَرَجَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللهِ، فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ حَتَّى يَتَوَفَّاهُ فَيُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ يَرُدَّهُ بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ وَغَنِيمَةٍ، وَرَجُلٌ رَاحَ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ حَتَّى يَتَوَفَّاهُ فَيُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ يَرُدَّهُ بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ وَغَنِيمَةٍ، وَرَجُلٌ دَخَلَ بَيْتَهُ بِسَلَامٍ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

2026. *Dari Abu Umamah Al-Bahili Radhiyallahu Anhu, dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tiga golongan, seluruhnya mendapat jaminan dari Allah Azza wa Jalla, yaitu orang yang berangkat untuk berperang di jalan Allah, maka dia mendapat jaminan dari Allah hingga Allah mematikannya dan memasukkannya ke dalam surga, atau memberikan kepadanya apa yang dia peroleh berupa pahala dan rampasan perang. dan seorang laki-laki yang pergi ke masjid, maka dia mendapat jaminan dari Allah hingga Dia mematikannya dan memasukkannya ke dalam surga atau memberikan kepadanya apa yang dia peroleh berupa pahala dan ghanimah, serta seorang laki-laki yang memasuki rumahnya dengan mengucapkan salam maka ia mendapat jaminan dari Allah Azza wa Jalla."* HR. Abu Dawud (2.494), At-Tirmidzi (1.620) dari jalur riwayat Anas *Radhiyallahu Anhu,* dan Ibnu Majah (2.754) dari jalur riwayat Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu.*

٢٠٢٧ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ شَابَ شَيْبَةً فِي سَبِيلِ اللهِ تَعَالَى، كَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ تَعَالَى بَلَغَ الْعَدُوَّ، أَوْ لَمْ يَبْلُغْ، كَانَ لَهُ كَعِتْقِ رَقَبَةٍ، وَمَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُؤْمِنَةً، كَانَتْ لَهُ فِدَاءَهُ مِنَ النَّارِ عُضْوًا بِعُضْوٍ.

2027. *Dari Amr bin Abasah Radhiyallahu Anhu, aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang beruban satu uban di jalan Allah, maka baginya menjadi cahaya pada Hari Kiamat. Barangsiapa melempar anak panah di jalan Allah, hingga sampai kepada musuh baik luput atau mengenai, baginya pahala seperti membebaskan budak, dan barangsiapa yang memerdekakan budak wanita muslimah maka menjadi tebusannya dari api neraka dari setiap anggota badannya."* HR. An-Nasa`i (3.142), Ahmad (4/386), dan At-Tirmidzi (1.638) dari alur riwayat Abu Najih As-Sulami dengan lafal redaksi, "Bagian anggota tubuhnya"

٢٠٢٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَضْحَكُ اللهُ إِلَى رَجُلَيْنِ يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا الآخَرَ يَدْخُلاَنِ الْجَنَّةَ: يُقَاتِلُ هَذَا فِي سَبِيلِ اللهِ، فَيُقْتَلُ، ثُمَّ يَتُوبُ اللهُ عَلَى الْقَاتِلِ، فَيُسْتَشْهَدُ.

2028. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah tertawa terhadap dua orang laki-laki, salah satu di antara keduanya membunuh yang lain. Tapi keduanya masuk surga. yang satu berperang di jalan Allah lalu terbunuh, kemudian Allah menerima taubat seorang pembunuh, lalu pembunuh tersebut berjihad dan mati syahid."* HR. Al-Bukhari (2.826), Muslim (1.890), An-Nasa`i (3.165), dan Ahmad (2/464).

٢٠٢٩ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ غَازِيَةٍ تَغْزُو فِي سَبِيلِ اللهِ فَيُصِيبُونَ غَنِيمَةً إِلَّا تَعَجَّلُوا ثُلُثَيْ أَجْرِهِمْ مِنَ الْآخِرَةِ، وَيَبْقَى لَهُمُ الثُّلُثُ، وَإِنْ

لَمْ يُصِيبُوا غَنِيمَةً، تَمَّ لَهُمْ أَجْرُهُمْ.

2029. *Dari Abdullah bin Amru Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah orang-orang yang berperang di jalan Allah kemudian mereka mendapatkan rampasan perang melainkan mereka telah menyegerakan dua pertiga pahala mereka di akhirat dan tersisa bagi mereka sepertiga, jika mereka tidak mendapatkan rampasan perang maka pahala mereka sempurna."* HR. Muslim (1.906), Abu Dawud (2.497), An-Nasa`i (3.125), Ibnu Majah (2.785), dan Ahmad (2196).

٢٠٣٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يُكْلَمُ أَحَدٌ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَاللهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُكْلَمُ فِي سَبِيْلِهِ، إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَجُرْحُهُ يَثْعَبُ، اللَّوْنُ لَوْنُ دَمٍ، وَالرِّيحُ رِيحُ مِسْكٍ.

2030. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seseorang terluka di jalan Allah -dan Allah Maha Tahu siapa yang terluka di jalan Allah- kecuali dia akan datang pada Hari Kiamat dalam keadaan luka yang mengalir, warnanya seperti warna darah dan baunya seperti bau harumnya kesturi."* HR. Al-Bukhari (237), Abu Dawud (2.541), An-Nasa`i (3.141), At-Tirmidzi (1.656), dan Ahmad (2/242).

٢٠٣١ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍقَالَ: سَمِعْتُ أَبِي، وَهُوَ بِحَضْرَةِ الْعَدُوِّ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ. فَقَامَ رَجُلٌ رَثُّ الْهَيْئَةِ، فَقَالَ: يَا أَبَا مُوسَى، آنْتَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَرَجَعَ إِلَى أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: أَقْرَأُ عَلَيْكُمُ السَّلَامَ، ثُمَّ كَسَرَ جَفْنَ سَيْفِهِ فَأَلْقَاهُ، ثُمَّ مَشَى بِسَيْفِهِ إِلَى الْعَدُوِّ فَضَرَبَ بِهِ حَتَّى قُتِلَ.

2031. *Dari Abu Bakar bin Abdullah bin Qais, ia berkata, Aku mendengar ayahku berkata di hadapan musuh: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya pintu-pintu surga berada di bawah naungan pedang." Lalu ada seorang laki-laki yang buruk keadaannya berkata, "Wahai Abu Musa, apakah engkau benar-benar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakannya?" Ayahku menjawab, "Ya." Abu Bakar melanjutkan: Laki-laki itu kemudian kembali kepada para sahabatnya dan berkata, "Aku ucapkan salam (perpisahan) kepada kalian." Kemudian orang itu memecah sarung pedangnya kemudian berjalan dengan membawa pedangnya menuju musuh dan berperang hingga terbunuh."* HR. Muslim (1.902), At-Tirmidzi (1.659), dan Ahmad (4/396).

٢٠٣٢ عَنْ ثَابِتٍ، قَالَ: قَالَ أَنَسٌ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: عَمِّيَ الَّذِي سُمِّيتُ بِهِ لَمْ يَشْهَدْ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَدْرًا، قَالَ: فَشَقَّ عَلَيْهِ، قَالَ: أَوَّلُ مَشْهَدٍ شَهِدَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُيِّبْتُ عَنْهُ، وَإِنْ أَرَانِيَ اللهُ مَشْهَدًا فِيمَا بَعْدُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَرَانِي اللهُ مَا أَصْنَعُ، قَالَ: فَهَابَ أَنْ يَقُولَ غَيْرَهَا، قَالَ: "فَشَهِدَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ"، قَالَ: فَاسْتَقْبَلَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ، فَقَالَ لَهُ أَنَسٌ: يَا أَبَا عَمْرٍو، أَيْنَ؟ فَقَالَ: وَاهًا لِرِيحِ الْجَنَّةِ أَجِدُهُ دُونَ أُحُدٍ، قَالَ: فَقَاتَلَهُمْ حَتَّى قُتِلَ، قَالَ: فَوُجِدَ فِي جَسَدِهِ بِضْعٌ وَثَمَانُونَ مِنْ بَيْنِ ضَرْبَةٍ وَطَعْنَةٍ وَرَمْيَةٍ، قَالَ: فَقَالَتْ أُخْتُهُ - عَمَّتِيَ الرُّبَيِّعُ بِنْتُ النَّضْرِ - فَمَا عَرَفْتُ أَخِي إِلَّا بِبَنَانِهِ، وَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: {رِجَالٌ صَدَقُوا۟ مَا عَٰهَدُوا۟ ٱللَّهَ عَلَيْهِ ۖ فَمِنْهُم مَّن قَضَىٰ نَحْبَهُۥ وَمِنْهُم مَّن يَنتَظِرُ ۖ وَمَا بَدَّلُوا۟ تَبْدِيلًا} [الأحزاب: ٢٣]، قَالَ: فَكَانُوا يُرَوْنَ أَنَّهَا نَزَلَتْ فِيهِ وَفِي أَصْحَابِهِ.

2032. *Dari Tsabit, ia berkata, Anas berkata, Pamanku -yang namaku sama seperti namanya- tidak turut perang bersama Rasulullah Shallallahu*

Alaihi wa Sallam ketika perang Badr." Anas berkata, Dengan perasaan menyesal ia berkata, "Pertempuran pertama kali yang diikuti Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, aku tidak mengikutinya jika Allah masih memberikan kesempatan kepadaku untuk berperang bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam setelah itu, sungguh Allah akan melihat apa yang akan aku lakukan." -sepertinya dia akan mengucapkan sesuatu selainnya- Anas berkata, "Kemudian dia ikut serta bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada perang Uhud." Anas melanjutkan, "Ketika Sa'ad bin Mu'adz menghampirinya, Anas bertanya kepadanya, 'Wahai Abu Amr, mau kemana engkau?' Dia menjawab, 'Harumnya surga sudah aku cium di balik gunung Uhud.' Anas bin Malik melanjutkan, "Kemudian dia (pamanku) memerangi mereka (musuh) hingga dia terbunuh." Anas bin Malik berkata, "Pada sekujur tubuhnya terdapat delapan puluh lebih luka bekas sabetan pedang, tikaman tombak dan hujaman anak panah." Anas berkata, "Maka saudara perempuannya -yaitu bibiku yang bernama Rubayi' binti An Nadhr- berkata, 'Aku tidak mengenali saudara laki-lakiku kecuali lewat jari jemarinya.' Kemudian turunlah ayat, "Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Dan di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya)." **(QS. Al-Ahzâb [33]: 23)**. *Anas berkata, "Mereka melihat bahwa ayat tersebut turun berkenaan dengan dia dan para sahabatnya yang lain."* HR. Muslim (1.903), At-Tirmidzi (3.200), Ahmad (3/194), dan Al-Bukhari (2.805) dari jalur riwayat Anas *Radhiyallahu Anhu.*

٢٠٣٣ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ مِنْبَرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَجُلٌ: مَا أُبَالِي أَنْ لَا أَعْمَلَ عَمَلًا بَعْدَ الْإِسْلَامِ إِلَّا أَنْ أُسْقِيَ الْحَاجَّ، وَقَالَ آخَرُ: مَا أُبَالِي أَنْ لَا أَعْمَلَ عَمَلًا بَعْدَ الْإِسْلَامِ إِلَّا أَنْ أَعْمُرَ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ، وَقَالَ آخَرُ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ أَفْضَلُ مِمَّا قُلْتُمْ، فَزَجَرَهُمْ عُمَرُ، وَقَالَ: لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ عِنْدَ مِنْبَرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، وَلَكِنْ إِذَا صَلَّيْتُ الْجُمُعَةَ دَخَلْتُ فَاسْتَفْتَيْتُهُ

فِيمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: {أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ ٱلْحَآجِّ وَعِمَارَةَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ كَمَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ} [التوبة: ١٩] الْآيَةَ إِلَى آخِرِهَا.

2033. *Dari An-Nu'man bin Basyir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku pernah berada di sisi mimbar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, kemudian aku mendengar seorang laki-laki berkata, "Aku tidak peduli terhadap suatu amalan setelah aku masuk Islam kecuali memberi minum para jamaah haji." Sedangkan yang lain berkata, "Aku tidak peduli suatu amalan setelah aku masuk Islam kecuali memakmurkan Masjidil Haram." dan yang lainnya lagi berkata, "Jihad fi sabilillah itu lebih baik dari apa yang kalian berkata tadi." Lalu mereka ditegur oleh Umar seraya berkata, "Janganlah kalian mengeraskan suara kalian di sisi mimbar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, bukankah hari ini adalah hari Jumat?" Setelah selesai shalat Jumat, aku datang menemui beliau untuk meminta fatwa tentang apa yang diperselisihkan mereka, maka turunlah ayat, "Apakah (orang-orang) yang memberi minuman kepada orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram, kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah?"* **(QS. At-Taubah [9]: 19)** *sampai akhir ayat."* HR. Muslim (1.879), dan Ahmad (4/269).

٢٠٣٤ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا أَبَا سَعِيدٍ، مَنْ رَضِيَ بِاللهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ. فَعَجِبَ لَهَا أَبُو سَعِيدٍ، فَقَالَ: أَعِدْهَا عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللهِ، فَفَعَلَ، ثُمَّ قَالَ: وَأُخْرَى يُرْفَعُ بِهَا الْعَبْدُ مِائَةَ دَرَجَةٍ فِي الْجَنَّةِ، مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ. قَالَ: وَمَا هِيَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ، الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ.

2034. *Dari Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Wahai Abu Said, barangsiapa yang ridha dengan Allah sebagai Rabbnya, Islam sebagai agamanya, dan Muhammad sebagai Nabinya, maka wajib baginya mendapatkan surga."*

maka Abu Said merasa takjub akan hal itu, lalu berkata, "Ulangilah wahai Rasulullah!" Beliau lalu melakukannya, kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melanjutkan, "Dan karunia yang lain adalah seorang hamba diangkat kedudukannya karenanya hingga seratus derajat di surga, jarak antara satu derajat dengan derajat lainnya seperti jarak antara langit dan bumi." Abu Sa'id berkata, "Karunia apa itu wahai Rasulullah? Beliau menjawab, "Berjihad di jalan Allah, berjihad di jalan Allah." HR. Muslim (1.884), An-Nasa`i (3.131)dan Ahmad (3/14).

(٢٠٣٥) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: جَاهِدُوا الْمُشْرِكِيْنَ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَأَلْسِنَتِكُمْ.

(2035.) *Dari Anas Radhiyallahu Anhu bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Perangilah orang-orang musyrik denga harta, jiwa dan lisan kalian."* HR. Abu Dawud (2.504), An-Nasa`i (3.096), dan Ahmad (3/124).

(٢٠٣٦) عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِيْنَ عَلَى الْحَقِّ، لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللهِ وَهُمْ كَذَلِكَ.

(2036.) *Dari Tsauban Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Akan senantiasa ada sekelompok orang dari umatku yang berada di atas kebenaran, tidak membahayakan mereka orang yang menghinakan mereka hingga datang keputusan Allah sementara mereka masih dalam keadaan tersebut."* HR. Muslim (1.920), dan Ahmad (5/279) serta Muslim (1.924) dari jalur riwayat Uqbah bin Amir *Radhiyallahu Anhu.*

(٢٠٣٧) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْتُخْلِفَ أَبُو بَكْرٍ، وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ، قَالَ عُمَرُ: يَا أَبَا بَكْرٍ، كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ، وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، فَمَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، عَصَمَ مِنِّي نَفْسَهُ وَمَالَهُ، إِلَّا بِحَقِّهِ، وَحِسَابُهُ

عَلَى اللهِ. قَالَ أَبُو بَكْرٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: وَاللهِ لَأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ، فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ، وَاللهِ لَوْ مَنَعُونِي عَنَاقًا كَانُوا يُؤَدُّونَهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنْعِهَا. فَوَاللهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ رَأَيْتُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ شَرَحَ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ، لِلْقِتَالِ وَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ.

2037. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Tatkala Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam wafat dan Abu Bakar diangkat menjadi khalifah, sebagian orang Arab kembali menjadi kafir, lalu Umar bertanya "Wahai Abu Bakar, bagaimana engkau memerangi manusia padahal Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, 'Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan kalimat "LAA ILAHA ILLALLAH", barangsiapa yang telah mengucapkan kalimat "LAA ILAHA ILLALLAH", berarti ia telah menjaga kehormatan darahnya dan jiwanya kecuali karena alasan yang dibenarkan dan hisabnya tergantung kepada Allah." Abu Bakar menjawab, "Demi Allah, aku akan terus memerangi siapa saja yang memisahkan antara shalat dan zakat, sebab zakat adalah hak harta. Demi Allah, kalaulah mereka menghalangiku dari anak kambing yang pernah mereka bayarkan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, niscaya aku perangi mereka karena tidak membayarnya." Umar kemudian berkata, "Demi Allah, tiada lain kuanggap memang Allah telah melapangkan Abu Bakar untuk memerangi dan aku sadar bahwa yang dilakukannya adalah benar."* HR. Al-Bukhari (1.399), Muslim (20), An-Nasa`i (3.091), dan Ahmad (1/19).

Bab 2
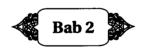
Keutamaan Mati Syahid dan Besarnya Pahala Mati Syahid

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ قُتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ أَمْوَٰتًۢا ۚ بَلْ أَحْيَآءٌ عِندَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ ﴿١٦٩﴾ فَرِحِينَ بِمَآ ءَاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ ﴿١٧٠﴾

"Dan jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur

di jalan Allah itu mati; sebenarnya mereka itu hidup, di sisi Tuhannya mendapat rezeki, mereka bergembira dengan karunia yang diberikan Allah kepadanya." **(QS. Âli 'Imrân [3]: 169-170)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَٱلَّذِينَ هَاجَرُوا۟ وَأُخْرِجُوا۟ مِن دِيَـٰرِهِمْ وَأُوذُوا۟ فِى سَبِيلِى وَقَـٰتَلُوا۟ وَقُتِلُوا۟ لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّـَٔاتِهِمْ ﴿١٩٥﴾

"Maka orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka." **(QS. Âli 'Imrân [3]: 195)**.

(٢٠٣٨) عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِلشَّهِيْدِ عِنْدَ اللهِ سِتُّ خِصَالٍ: يُغْفَرُ لَهُ فِي أَوَّلِ دَفْعَةٍ، وَيَرَى مَقْعَدَهُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَيُجَارُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَيَأْمَنُ مِنَ الْفَزَعِ الأَكْبَرِ، وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ، الْيَاقُوتَةُ مِنْهَا خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَيُزَوَّجُ اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِيْنَ زَوْجَةً مِنَ الْحُورِ الْعِيْنِ، وَيُشَفَّعُ فِي سَبْعِيْنَ مِنْ أَقَارِبِهِ.

(2038.) *Dari Al-Miqdam bin Ma'di Karib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Orang yang mati syahid di sisi Allah mempunyai enam keutamaan, yaitu: dosanya akan diampuni sejak darahnya tertumpah (mati), diperlihatkan tempat duduknya di surga, dijaga dari siksa kubur, diberi keamanan dari ketakutan yang besar saat dibangkitkan dari kubur, diletakkan di kepalanya mahkota kemuliaan yang satu permata darinya lebih baik dari dunia seisinya, dinikahkan dengan tujuh puluh dua bidadari dan diberi hak untuk memberi syafaat kepada tujuh puluh orang dari keluarganya."* HR. At-Tirmidzi (1.663), Ibnu Majah (2.799), dan Ahmad (4/131).

(٢٠٣٩) عَنْ نِمْرَانَ بْنِ عُتْبَةَ الذِّمَارِيِّ، قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى أُمِّ الدَّرْدَاءِ وَنَحْنُ أَيْتَامٌ، فَقَالَتْ: أَبْشِرُوا، فَإِنِّي سَمِعْتُ أَبَا الدَّرْدَاءَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُشَفَّعُ الشَّهِيْدُ فِي سَبْعِيْنَ مِنْ أَهْلِ

بَيْتِهِ.

2039. *Dari Nimran bin Utbah Adz-Dzimari, ia berkata, Kami masuk menemui Ummu Darda' sementara kami adalah anak-anak yatim. Ummu Darda' berkata, "Berilah kabar gembira, karena aku pernah mendengar Abu Darda' berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berkata, "Orang yang mati syahid diberi hak untuk memberikan syafa'at kepada tujuh puluh penghuni rumahnya."* HR.Abu Dawud (2.522).

٢٠٤٠ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ نَاسٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: أَنِ ابْعَثْ مَعَنَا رِجَالًا يُعَلِّمُونَا الْقُرْآنَ وَالسُّنَّةَ، فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ سَبْعِينَ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ، يُقَالُ لَهُمْ: الْقُرَّاءُ، فِيهِمْ خَالِي حَرَامٌ، يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ، وَيَتَدَارَسُونَ بِاللَّيْلِ يَتَعَلَّمُونَ، وَكَانُوا بِالنَّهَارِ يَجِيئُونَ بِالْمَاءِ فَيَضَعُونَهُ فِي الْمَسْجِدِ، وَيَحْتَطِبُونَ فَيَبِيعُونَهُ، وَيَشْتَرُونَ بِهِ الطَّعَامَ لِأَهْلِ الصُّفَّةِ وَلِلْفُقَرَاءِ، فَبَعَثَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِمْ، فَعَرَضُوا لَهُمْ، فَقَتَلُوهُمْ قَبْلَ أَنْ يَبْلُغُوا الْمَكَانَ، فَقَالُوا: اَللَّهُمَّ، بَلِّغْ عَنَّا نَبِيَّنَا أَنَّا قَدْ لَقِينَاكَ فَرَضِينَا عَنْكَ، وَرَضِيتَ عَنَّا، قَالَ: وَأَتَى رَجُلٌ حَرَامًا، خَالَ أَنَسٍ مِنْ خَلْفِهِ، فَطَعَنَهُ بِرُمْحٍ حَتَّى أَنْفَذَهُ، فَقَالَ حَرَامٌ: فُزْتُ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِهِ: إِنَّ إِخْوَانَكُمْ قَدْ قُتِلُوا، وَإِنَّهُمْ قَالُوا: اَللَّهُمَّ بَلِّغْ عَنَّا نَبِيَّنَا أَنَّا قَدْ لَقِينَاكَ فَرَضِينَا عَنْكَ، وَرَضِيتَ عَنَّا.

2040. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Serombongan manusia datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, lalu mereka berkata, "Kirimkanlah bersama kami beberapa orang untuk mengajarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah kepada kami." Maka beliau mengirim tujuh puluh orang laki-laki dari golongan Anshar, mereka disebut Al-Qurra (ahli dalam membaca Al-Qur'an) -di antara mereka ada pamanku Haram-, mereka membaca dan mempelajari Al-Qur'an di malam hari, sedangkan di siang hari mereka mengangkut air ke masjid sehingga bisa digunakan*

untuk bersuci. Selain itu mereka juga mencari kayu bakar, lalu menjualnya, mereka menggunakan uangnya untuk membeli makanan untuk ahli suffah dan orang-orang miskin. Nabi Shallallahu Alahi wa Sallam lalu mengutus mereka beserta rombongan tersebut. Di tengah perjalanan rombongan tersebut menyerang dan membunuh mereka sebelum sampai ke tempat tujuan. Namun mereka sempat berdoa, "Ya Allah, sampaikanlah kabar kami kepada Nabi kami, bahwa kami telah bertemu dengan-Mu. Kami ridha dengan-Mu dan Engkau ridha dengan kami." Anas melanjutkan, "Ketika itu ada seseorang yang membuntuti Haram -paman Anas- dari belakang, rupanya Haram dapat menikamnya dengan tombak hingga ia berhasil membunuhnya. Setelah itu Haram berkata, "Aku selamat demi Rabb pemilik Ka'bah." Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepada para shahabatnya, "Sesungguhnya saudara-saudara kalian telah terbunuh, dan (sebelum terbunuh) mereka sempat berkata, 'Ya Allah, sampaikanlah kabar kami kepada Nabi kami, bahwa kami telah bertemu dengan-Mu. Kami ridha dengan-Mu dan Engkau ridha dengan kami.'" HR. Muslim (677) dan (147 kitab Imarah), dan Ahmad (3/270).

(٢٠٤١) عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَامَ فِيهِمْ فَذَكَرَ لَهُمْ أَنَّ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَالْإِيْمَانَ بِاللهِ أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ، فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللهِ، تُكَفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيْلِ اللهِ، وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ، مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ قُلْتَ؟ قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللهِ أَتُكَفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ، مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ، إِلَّا الدَّيْنَ، فَإِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ لِي ذَلِكَ.

2041. *Dari Abu Qatadah Radhiyallahu Anhu dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau pernah berdiri di antara mereka kemudian menyebutkan kepada mereka bahwa jihad di jalan Allah serta beriman kepada Allah adalah amalan yang paling utama. Lalu ada seorang laki-laki yang berdiri seraya berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana*

pendapatmu apabila aku terbunuh di jalan Allah, apakah Allah akan menghapus dosa-dosaku?" Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menjawab, "Ya, jika engkau terbunuh di jalan Allah dalam keadaan bersabar, mengharapkan pahala, menghadapi musuh dan tidak melarikan diri." Kemudian Rasulullah menegaskan, "Bagaimana perkataanmu?" Dia berkata, "Bagaimana pendapatmu apabila aku terbunuh di jalan Allah, apakah Allah akan menghapus dosa-dosaku?" Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menjawab, "Ya, jika engkau terbunuh di jalan Allah dalam keadaan bersabar, mengharapkan pahala, menghadapi musuh dan tidak melarikan diri, kecuali utang" karena sesungguhnya Jibril Alaih Salam telah mengatakan demikian kepadaku." HR. Muslim (1.885), dan Ahmad (5/297).

(٢٠٤٢) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُغْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلُّ ذَنْبٍ إِلَّا الدَّيْنَ.

(2042.) *Dari Abdullah bin Amru bin Al-'Ash Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Orang yang mati syahid diampuni seluruh dosanya kecuali utang."* HR. Muslim (1.886), At-Tirmidzi (1.640) dari jalur riwayat Anas adhiyallahu Anhu, dan Ahmad (2/220).

(٢٠٤٣) عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ أُهَرِيقَ دَمُهُ وَعُقِرَ جَوَادُهُ.

(2043.) *Dari Amru bin Abasah adhiyallahu Anhu, ia berkata, Aku pernah mendatangi Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan bertanya, "Wahai Rasulullah, seperti apakah jihad yang paling utama?" Beliau menjawab, "Orang yang darahnya tertumpahkan dan kudanya terluka."* HR. Ibnu Majah (2.794), dan Ahmad (4/114).

(٢٠٤٤) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ يَضْحَكُ إِلَى رَجُلَيْنِ يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ، كِلَاهُمَا دَخَلَ الْجَنَّةَ، يُقَاتِلُ هَذَا فِي سَبِيلِ اللهِ فَيُسْتَشْهَدُ، ثُمَّ يَتُوبُ

اللهُ عَلَى قَاتِلِهِ فَيُسْلِمُ، فَيُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللهِ فَيُسْتَشْهَدُ.

2044. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah tertawa terhadap dua orang laki-laki, salah satu di antara keduanya membunuh yang lain. Tapi keduanya masuk surga. yang satu berperang di jalan Allah lalu terbunuh, kemudian Allah menerima taubat seorang pembunuh, lalu dia masuk Islam lantas ikut berperang di jalan Allah dan mati syahid."* HR. Al-Bukhari (2.826), Muslim (1.890), An-Nasa`i (3.165 dan 3.166), Ibnu Majah (191), dan Ahmad (2/464).

(٢٠٤٥) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَجْتَمِعُ فِي النَّارِ كَافِرٌ وَقَاتِلُهُ أَبَدًا.

2045. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak akan pernah berkumpul di dalam neraka orang kafir dan orang yang membunuhnya selamanya."* HR. Muslim (1.891), Abu Dawud (2.495), dan Ahmad (2/397).

(٢٠٤٦) عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَرْوَاحَ الشُّهَدَاءِ فِي طَيْرٍ خُضْرٍ تَعْلُقُ مِنْ ثَمَرِ الْجَنَّةِ -أَوْ شَجَرِ الْجَنَّةِ-.

2046. *Dari Ka'ab bin Malik Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya ruh orang-orang yang mati syahid berada pada burung hijau yang bergantungan di buah-buahan surga –atau pohon-pohon di surga-."* HR. An-Nasa`i (2.073), At-Tirmidzi (1.641), dan Ahmad (6/386).

(٢٠٤٧) عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ: سَأَلْنَا عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ هَذِهِ الْآيَةِ: {وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ قُتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ أَمْوَٰتًۢا ۚ بَلْ أَحْيَآءٌ عِندَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ} [آل عمران: ١٦٩] قَالَ: أَمَا إِنَّا قَدْ سَأَلْنَا عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: أَرْوَاحُهُمْ فِي جَوْفِ طَيْرٍ خُضْرٍ، لَهَا قَنَادِيلُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ، تَسْرَحُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ شَاءَتْ، ثُمَّ تَأْوِي إِلَى تِلْكَ الْقَنَادِيلِ، فَاطَّلَعَ

إِلَيْهِمْ رَبُّهُمُ اطِّلَاعَةً، فَقَالَ: هَلْ تَشْتَهُونَ شَيْئًا؟ قَالُوا: أَيَّ شَيْءٍ نَشْتَهِي وَنَحْنُ نَسْرَحُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ شِئْنَا، فَفَعَلَ ذَلِكَ بِهِمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَلَمَّا رَأَوْا أَنَّهُمْ لَنْ يُتْرَكُوا مِنْ أَنْ يُسْأَلُوا، قَالُوا: يَا رَبِّ، نُرِيدُ أَنْ تَرُدَّ أَرْوَاحَنَا فِي أَجْسَادِنَا حَتَّى نُقْتَلَ فِي سَبِيلِكَ مَرَّةً أُخْرَى، فَلَمَّا رَأَى أَنْ لَيْسَ لَهُمْ حَاجَةٌ تُرِكُوا.

2047. *Dari Masruq, ia berkata, Kami pernah bertanya kepada Abdullah bin Mas'ud mengenai ayat ini, 'Dan jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; sebenarnya mereka itu hidup, di sisi Tuhannya mendapat rezeki."* **(QS. Âli 'Imrân [3]: 169)** *Dia berkata, "Kami dulu pernah menanyakan hal itu (kepada Rasulullah), dan beliau menjawab, "Ruh mereka berada di dalam rongga burung hijau yang mempunyai banyak pelita yang bergantungan di Arsy, ia dapat keluar masuk surga sesuka hati kemudian beristirahat lagi di pelita-pelita itu, kemudian Rabb mereka menengok mereka seraya berkata, 'Apakah kalian menginginkan sesuatu?' Mereka menjawab, 'Apa lagi yang kami inginkan kalau kami sudah dapat keluar masuk ke surga sesuka hati kami?' Lalu Allah terus mengulangi pertanyaan itu hingga tiga kali. Ketika mereka melihat kalau mereka tidak akan ditinggalkan sebelum menjawab pertanyaan itu, maka mereka pun menjawab, 'Duhai Rabb, kami menginginkan ruh kami dikembalikan lagi ke jasad kami hingga kami dapat berperang lagi di jalan-Mu untuk kesekian kalinya.' Ketika Allah melihat kalau mereka tidak lagi membutuhkan sesuatu, akhirnya mereka ditinggal pergi."* HR. Muslim (1.887), dan Ibnu Majah (2.801).

٢٠٤٨ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فَأَيْنَ أَنَا؟ قَالَ: فِي الْجَنَّةِ. فَأَلْقَى تَمَرَاتٍ فِي يَدِهِ، ثُمَّ قَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ.

2048. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Seseorang bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada perang Uhud, "Bagaimana menurutmu jika aku terbunuh kemanakah aku?" Beliau menjawab, "Di surga." Lantas laki-laki tupun membuang beberapa butir kurma yang berada di tangannya kemudian dia ikut berperang*

hingga terbunuh. HR. Al-Bukhari (4.046), dan Ahmad (3/308).

(٢٠٤٩) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَمُوتُ لَهُ عِنْدَ اللهِ خَيْرٌ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا، وَأَنَّ لَهُ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، إِلَّا الشَّهِيدُ، لِمَا يَرَى مِنْ فَضْلِ الشَّهَادَةِ، فَإِنَّهُ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا، فَيُقْتَلَ مَرَّةً أُخْرَى.

2049. *Dari Anas Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada seorang hamba pun yang meninggal dunia, di sisi Allah semendara itu dia mendapatkan balasan, yang lebih baik sehingga membuatnya menginginkan untuk kembali lagi ke dunia dan sungguh dia mendapatkan dunia beserta isinya kecuali orang yang mati syahid karena dia melihat keutamaan mati syahid. Sungguh dia menginginkan dapat kembali ke dunia kemudian dia (berperang) dan mati syahid sekali lagi."* HR. Al-Bukhari (2.818), Muslim (1.788), At-Tirmidzi (1.643), An-Nasa`i (3.160) dan (3.159) dari jalur riwayat Ubadah bin Ash-Shamit *Radhiyallahu Anhu.*

(٢٠٥٠) عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللهِ فُوَاقَ نَاقَةٍ فَقَدْ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَمَنْ سَأَلَ اللهَ الْقَتْلَ مِنْ نَفْسِهِ صَادِقًا، ثُمَّ مَاتَ أَوْ قُتِلَ، فَإِنَّ لَهُ أَجْرَ شَهِيدٍ. زَادَ ابْنُ الْمُصَفَّى مِنْ هُنَا: وَمَنْ جُرِحَ جُرْحًا فِي سَبِيلِ اللهِ، أَوْ نُكِبَ نَكْبَةً، فَإِنَّهَا تَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَغْزَرِ مَا كَانَتْ: لَوْنُهَا لَوْنُ الزَّعْفَرَانِ وَرِيحُهَا رِيحُ الْمِسْكِ، وَمَنْ خَرَجَ بِهِ خُرَاجٌ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَإِنَّ عَلَيْهِ طَابَعَ الشُّهَدَاءِ.

2050. *Dari Mu'adz bin Jabal, bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang berperang di jalan Allah di atas unta maka telah wajib surga baginya, dan barangsiapa yang memohon kepada Allah agar terbunuh dengan niat yang benar, kemudian ia meninggal atau terbunuh maka baginya pahala orang yang mati syahid." Ibnu Al-Mushaffa menambahkan dari sini, "Dan*

barangsiapa yang terluka di jalan Allah, atau tertimpa musibah maka sesungguhnya musibah tersebut akan datang pada Hari Kiamat seperti darah yang paling deras, warnanya adalah warna Za'faran dan baunya adalah bau minyak kesturi. Barangsiapa yang padanya keluar bisul di jalan Allah maka sesungguhnya padanya terdapat stempel sebagai orang-orang syahid." HR. Abu Dawud (2.541), An-Nasa`i (3.141), At-Tirmidzi (1.657), Ibnu Majah (2.792), dan Ahmad 5/244) secara makna.

Bab 3
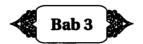
Macam-Macam Syahid selain Terbunuh di Jalan Allah

٢٠٥١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الشُّهَدَاءُ خَمْسَةٌ: الْمَطْعُونُ، وَالْمَبْطُونُ، وَالْغَرِقُ، وَصَاحِبُ الْهَدْمِ، وَالشَّهِيْدُ فِي سَبِيلِ اللهِ

2051. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Syuhada' (orang yang mati syahid) ada lima, yaitu: orang yang terkena wabah penyakit Tha'un, orang yang terkena penyakit perut, orang yang tenggelam, orang yang tertimpa reruntuhan bangunan dan yang mati syahid di jalan Allah."* HR. Al-Bukhari (2.829), Muslim (1.914), At-Tirmidzi (1.063), Ibnu Majah (2.804), dan Ahmad (2/533).

٢٠٥٢ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ يَسَارٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا وَسُلَيْمَانُ بْنُ صُرَدٍ وخَالِدُ بْنُ عُرْفُطَةَ، فَذَكَرُوا أَنَّ رَجُلًا تُوُفِّيَ مَاتَ بِبَطْنِهِ، فَإِذَا هُمَا يَشْتَهِيَانِ أَنْ يَكُونَا شُهَدَاءَ جَنَازَتِهِ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِلآخَرِ: أَلَمْ يَقُلْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَقْتُلْهُ بَطْنُهُ، فَلَنْ يُعَذَّبَ فِي قَبْرِهِ. فَقَالَ الْآخَرُ: بَلَى

2052. *Dari Abdullah bin Yasar Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Aku pernah duduk bersama Sulaiman bin Shurad dan Khalid bin Urfuthah, mereka menyebutkan seseorang yang meninggal dunia karena sakit perut. Ternyata keduanya ingin menyaksikan jenazahnya kemudian salah satu dari keduanya berkata kepada yang lain, "Bukankah Rasulullah*

Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mati karena sakit perut, maka ia tidak akan disiksa di dalam kuburnya?" Yang lain menjawab, "Benar." HR. An-Nasa`i (2.051), At-Tirmidzi (1.064), Ahmad (4/262).

(٢٠٥٣) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَبْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَادَ جَبْرًا، فَلَمَّا دَخَلَ سَمِعَ النِّسَاءَ يَبْكِيْنَ وَيَقُلْنَ: كُنَّا نَحْسَبُ وَفَاتَكَ قَتْلًا فِي سَبِيلِ اللهِ، فَقَالَ: وَمَا تَعُدُّونَ الشَّهَادَةَ إِلَّا مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللهِ، إِنَّ شُهَدَاءَكُمْ إِذًا لَقَلِيلٌ، الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللهِ شَهَادَةٌ، وَالْبَطْنُ شَهَادَةٌ، وَالْحَرَقُ شَهَادَةٌ، وَالْغَرَقُ شَهَادَةٌ، وَالْمَغْمُومُ - يَعْنِي الْهَدِمَ - شَهَادَةٌ، وَالْمَجْنُونُ شَهَادَةٌ، وَالْمَرْأَةُ تَمُوتُ بِجُمْعٍ شَهِيدَةٌ

(2053.) *Dari Abdullah bin Jabar Radhiyallahu Anhu bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah menjenguk Jabar, ketika masuk beliau mendengar para wanita menangis seraya berkata, "Kami menyangka engkau telah terbunuh di jalan Allah." Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kalian tidak menganggap mati syahid kecuali orang yang terbunuh di jalan Allah. Jikalau demikian, maka orang yang mati syahid sangatlah sedikit. Orang yang terbunuh di jalan Allah maka dia syahid, orang yang meninggal karena sakit perut maka dia syahid, orang yang meninggal karena terbakar maka dia syahid, orang yang meninggal karena tenggelam maka dia syahid, orang yang meninggal karena tertimpa reruntuhan maka dia syahid, orang yang mati karena gila maka dia syahid, wanita yang meninggal karena melahirkan maka dia syahid."* HR. Abu Dawud (3.111), An-Nasa`i (3.194), Ibnu Majah (2.803), dan Ahmad (5/315) dari jalur riwayat Ubadah bin Shamit *Radhiyallahu Anhu.*

Bab 4
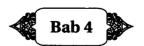
Orang yang Meninggal karena Mempertahankan Hartanya

(٢٠٥٤) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتُ إِنْ جَاءَ رَجُلٌ يُرِيدُ أَخْذَ مَالِي؟ قَالَ: فَلَا تُعْطِهِ مَالَكَ قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَاتَلَنِي؟ قَالَ: فَقَاتِلْهُ قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلَنِي؟ قَالَ: فَأَنْتَ شَهِيدٌ قال: فَإِنْ قَتَلْتُهُ؟ قَالَ: هُوَ فِي النَّارِ.

2054. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu jika ada seseorang datang menginginkan hartaku?" Beliau bersabda, "Janganlah engkau berikan hartamu." Laki-laki itu bertanya kembali, "Bagaimana jika dia melawanku?" beliau menjawab, "Lawanlah dia." Laki-laki itu bertanya kembali, "Bagaimana jika membunuhku beliau menjawab, "Engkau syahid." Laki-laki itu bertanya kembali, "Bagaimana menurut pendapatmu jika aku membunuhnya?" Beliau menjawab, "Dia di neraka."* HR. Muslim (140), dan An-Nasa'i (4.093) hadits yang semisal.

٢٠٥٥ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قَاتَلَ دُونَ مَالِهِ فَقُتِلَ فَهُوَ شَهِيدٌ.

2055. *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barang-siapa yang melawan (mempertahankan) hartanya lalu terbunuh maka dia syahid."* HR. Abu Dawud (4.771), An-Nasa'i (4.095), Ahmad (2/163), At-Tirmidzi (1.419), Al-Bukhari (2.480), Muslim (141) dengan lafal redaksi hadits, "Barangsiapa terbunuh karena membela hartanya maka dia mati syahid."

٢٠٥٦ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ أَهْلِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دِينِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دَمِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ.

2056. *Dari Sa'd bin Zaid Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang terbunuh mempertahankan hartanya maka dia syahid, barangsiapa yang terbunuh mempertahankan keluarganya maka dia syahid, barangsiapa yang terbunuh mempertahankan agamanya dia syahid dan barangsiapa yang terbunuh mempertahankan darahnya (dirinya) maka dia asyahid."* HR. Abu Dawud (4.772), An-Nasa'i (4.095), At-Tirmidzi (1.421), dan Ahmad (1/190).

Bab 5
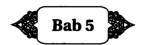
Keutamaan Berjaga-jaga di Jalan Allah

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَهُم مِّن فَزَعٍ يَوْمَئِذٍ ءَامِنُونَ

"Sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram dari pada kejutan yang dahsyat pada hari itu." **(QS. An-Naml: 89)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱصْبِرُوا۟ وَصَابِرُوا۟ وَرَابِطُوا۟ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung." **((QS. Âli 'Imrân [3]: 200)**

٢٠٥٧ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا وَمَوْضِعُ سَوْطِ أَحَدِكُمْ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا وَلَرَوْحَةٌ يَرُوحُهَا الْعَبْدُ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ لَغَدْوَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

2057. *Dari Sahl bin Sa'ad Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ribath (bersiap siaga di wilayah perbatasan kaum muslimin) satu hari di jalan Allah lebih baik daripada dunia dan seisinya dan tempat cemeti salah seorang di antara kalian*

di surga lebih baik daripada dunia dan segala sesuatu yang berada di dalamnya, berada di waktu pagi hari atau sore hari di atas jalan Allah maka itu lebih baik daripada dunia segala sesuatu yang berada di dalamnya." HR. Al-Bukhari (2.892), At-Tirmidzi (1.664), Ibnu Majah (2.756), dan Ahmad (5/339).

(٢٠٥٨) عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ رَابَطَ يَوْمًا وَلَيْلَةً فِي سَبِيلِ اللهِ كَانَ لَهُ أَجْرُ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ وَمَنْ مَاتَ مُرَابِطًا جَرَى لَهُ مِثْلُ الأَجْرِ وَأُجْرِىَ عَلَيْهِ الرِّزْقُ وَأُومِنَ الْفَتَّانَ.

(2058.) *Dari Salman Al-Farisy Radhiyallahu Anhu, dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang berjaga sehari semalam di jalan Allah, maka dia mendapatkan pahala seperti pahala berpuasa dan shalat selama satu bulan. Dan barangsiapa yang meninggal tatkala berjaga, maka diberikan kepadanya pahala seperti itu dan dia diberi rezeki serta diselamatkan dari fitnah kubur."* HR. Muslim (1.913), An-Nasa'i (3.167), dan Ahmad (5/440).

(٢٠٥٩) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَاتَ مُرَابِطًا فِي سَبِيلِ اللهِ أَجْرَى عَلَيْهِ أَجْرَ عَمَلِهِ الصَّالِحِ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُ وَأَجْرَى عَلَيْهِ رِزْقَهُ وَأَمِنَ مِنْ الْفَتَّانِ وَبَعَثَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ آمِنًا مِنْ الْفَزَعِ.

(2059.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa meninggal dunia dalam keadaan ribath (berjaga) di jalan Allah, maka dia akan diberikan pahala sesuai dengan pahala amal saleh yang dia lakukan, diberikan kepadanya rezeki dan diselamatkan dari fitnah kubur dan Allah Ta'ala akan membangkitkannya pada Hari Kiamat dalam keadaan aman dari rasa takut."* HR. Ibnu Majah (2.767), dan Ahmad (2/404).

(٢٠٦٠) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ :سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: عَيْنَانِ لَا تَمَسُّهُمَا النَّارُ عَيْنٌ بَكَتْ

مِنْ خَشْيَةِ اللهِ وَعَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ فِي سَبِيلِ اللهِ.

(2060.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ada dua mata yang tidak akan tersentuh api neraka, yaitu: mata yang menangis karena rasa takut kepada Allah, dan mata yang berjaga-jaga di jalan Allah."* HR. At-Tirmidzi (1.639).

(٢٠٦١) عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ الْمَيِّتِ يُخْتَمُ عَلَى عَمَلِهِ إِلَّا الْمُرَابِطَ فَإِنَّهُ يَنْمُو لَهُ عَمَلُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَيُؤَمَّنُ مِنْ فَتَّانِ الْقَبْرِ.

(2061.) *Dari Fadhalah bin Ubaid Radhiyallahu Anhu bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Setiap mayit ditutup berdasarkan amalnya kecuali orang yang mati saat berjaga di jalan Allah, maka amalnya akan terus tumbuh hingga Hari Kiamat, dan diselamatkan dari fitnah kubur."* HR. Abu Dawud (2.500), dan At-Tirmidzi (1.621).

(٢٠٦٢) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَعِسَ عَبْدُ الدِّينَارِ وَالدِّرْهَمِ وَالْقَطِيفَةِ وَالْخَمِيصَةِ إِنْ أُعْطِيَ رَضِيَ وَإِنْ لَمْ يُعْطَ سَخِطَ تَعِسَ وَانْتَكَسَ وَإِذَا شِيكَ فَلَا انْتَقَشَ طُوبَى لِعَبْدٍ آخِذٍ بِعِنَانِ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ أَشْعَثَ رَأْسُهُ مُغْبَرَّةٍ قَدَمَاهُ إِنْ كَانَ فِي الْحِرَاسَةِ كَانَ فِي الْحِرَاسَةِ وَإِنْ كَانَ فِي السَّاقَةِ كَانَ فِي السَّاقَةِ إِنِ اسْتَأْذَنَ لَمْ يُؤْذَنْ لَهُ وَإِنْ شَفَعَ لَمْ يُشَفَّعْ.

(2062.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Binasalah hamba dinar, dirham, kain tebal dan sutra. Binasalah dan merugilah ia, jika tertusuk duri maka ia tidak akan terlepas darinya. Beruntunglah hamba yang mengambil tali kudanya untuk berjuang di jalan Allah, rambutnya kusut dan kakinya berdebu. Jika ia menjaga, maka ia benar-benar menjaga, jika ia berada di barisan belakang maka ia benar-benar menjaga barisan belakang, jika dia meminta izin, maka dia tidak akan diberi izin, jika dia menengahi, maka penengahannya tidak diterima." (karena berbuat segala sesuatunya*

dengan ikhlas seakan-akan keberadaannya tidak ada)." HR. Al-Bukhari (2.887).

Bab 6
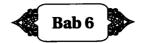
Seseorang yang Berniat untuk Berjihad namun Terhalangi karena Udzurnya

٢٠٦٣ عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَأَلَ اللهَ الشَّهَادَةَ مِنْ قَلْبِهِ صَادِقًا بَلَّغَهُ اللهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ.

2063. *Dari Sahl bin Hunaif Radhiyallahu Anhu dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang memohon kepada Allah supaya meninggal dalam keadaan syahid dengan jujur, maka Allah akan menyampaikannya kepada derajat para syuhada walaupun dia mati di atas tempat tidurnya."* HR. Muslim (1.909), Abu Dawud (1.520), An-Nasa'i (3.162), At-Tirmidzi (1.653), Ibnu Majah (2.797), dan Ahmad (5/244).

٢٠٦٤ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجَعَ مِنْ غَزْوَةِ تَبُوكَ فَدَنَا مِنْ الْمَدِينَةِ فَقَالَ: إِنَّ بِالْمَدِينَةِ أَقْوَامًا مَا سِرْتُمْ مَسِيرًا وَلَا قَطَعْتُمْ وَادِيًا إِلَّا كَانُوا مَعَكُمْ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَهُمْ بِالْمَدِينَةِ؟ قَالَ: وَهُمْ بِالْمَدِينَةِ حَبَسَهُمُ الْعُذْرُ.

2064. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, bahwa tatkala Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam kembali dari perang Tabuk lalu mendekati kota Madinah, beliau bersabda, "Sesungguhnya di kota Madinah terdapat sekelompok kaum, yang tidaklah kalian menempuh perjalanan dan tidaklah kalian menyeberangi lembah kecuali mereka bersama kalian (mendapat ganjaran seperti kalian)." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah mereka berada di dalam Madinah?" Beliau menjawab, "Mereka berada di Madinah karena mereka terhalangi oleh udzur."* HR. Al-Bukhari (4.423), Abu Dawud (2.508), Ibnu Majah (2.764), dan Ahmad (3/214).

٢٠٦٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعَدَّ اللهُ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِهِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا جِهَادٌ فِي سَبِيلِي، وَإِيمَانٌ بِي، وَتَصْدِيقٌ بِرُسُلِي، فَهُوَ عَلَيَّ ضَامِنٌ أَنْ أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ أَرْجِعَهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ، نَائِلًا مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ. ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ مَا قَعَدْتُ خِلَافَ سَرِيَّةٍ تَخْرُجُ فِي سَبِيلِ اللهِ أَبَدًا، وَلَكِنْ لَا أَجِدُ سَعَةً فَأَحْمِلَهُمْ، وَلَا يَجِدُونَ سَعَةً فَيَتَّبِعُونِي، وَلَا تَطِيبُ أَنْفُسُهُمْ فَيَتَخَلَّفُونَ بَعْدِي، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوَدِدْتُ أَنْ أَغْزُوَ فِي سَبِيلِ اللهِ فَأُقْتَلَ، ثُمَّ أَغْزُوَ فَأُقْتَلَ، ثُمَّ أَغْزُوَ فَأُقْتَلَ.

2065. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah menyiapkan bagi orang yang berperang di jalan-Nya, tidak ada yang mendorongnya keluar kecuali karena ingin berjihad di jalan-Ku, beriman kepada-Ku dan membenarkan para rasul-Ku, maka Aku menjamin akan memasukkannya ke dalam surga atau mengembalikannya pulang ke rumahnya dengan membawa kemenangan berupa pahala dan ghanimah." Kemudian beliau bersabda kembali, "Demi dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sekiranya tidak memberatkan kaum muslimin, sungguh selamanya aku tidak ingin tertinggal di belakang pasukan perang menegakkan agama Allah, namun aku tidak mempunyai kelapangan untuk membawa mereka, dan mereka juga tidak memiliki kelapangan untuk ikut bersamaku, mereka juga tidak ingin tertinggal mengikuti peperangan bersamaku. Demi dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sesungguhnya aku ingin sekali berperang di jalan Allah, kemudian aku terbunuh, lalu aku berperang lagi lalu aku terbunuh, lalu aku berperang lagi dan terbunuh."* HR. Al-Bukhari (2.797), Muslim (1.876), Ibnu Majah (2.753), dan Ahmad (2/231) serta An-Nasa'i (3.098) hadits yang semisal.

Bab 7
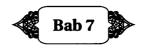
Ijin Kedua Orang Tua pada Jihad yang Sunnah

٢٠٦٦ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُهُ فِي الْجِهَادِ، فَقَالَ: أَلَكَ أَبَوَانِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ.

2066. *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam meminta izin untuk ikut berjihad, kemudian beliau bersabda, "Apakah engkau masih memiliki kedua orang tua?" Laki-laki itu menjawab, "Ya." Beliau bersabda lagi, "Maka berjihad kepada keduanya (berbuat baik)."* HR.Al-Bukhari (3.004), Muslim (2.549), Abu Dawud (2.529),, An-Nasa'i (3.103), At-Tirmidzi (1671), dan Ahmad (2/165) serta Ibnu Majah (2.782) dengan lafal redaksi, "Kembalilah kepada keduanya buatlah mereka tertawa sebagaimana engkau telah membuat keduanya menangis."

Bab 8
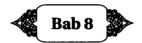
Siapakah Mujahid di Jalan Allah

٢٠٦٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَضَمَّنَ اللهُ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِهِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَإِيمَانًا بِي، وَتَصْدِيقًا بِرُسُلِي فَهُوَ عَلَيَّ ضَامِنٌ أَنْ أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ أَرْجِعَهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ، نَائِلًا مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، مَا مِنْ كَلْمٍ يُكْلَمُ فِي سَبِيلِ اللهِ إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَهَيْئَتِهِ حِينَ كُلِمَ، لَوْنُهُ لَوْنُ دَمٍ، وَرِيحُهُ مِسْكٌ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوْلَا أَنْ يَشُقَّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ مَا قَعَدْتُ خِلَافَ سَرِيَّةٍ تَغْزُو فِي سَبِيلِ اللهِ أَبَدًا، وَلَكِنْ لَا أَجِدُ سَعَةً فَأَحْمِلَهُمْ، وَلَا يَجِدُونَ سَعَةً، وَيَشُقُّ عَلَيْهِمْ أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنِّي، وَالَّذِي

نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوَدِدْتُ أَنِّي أَغْزُو فِي سَبِيلِ اللهِ فَأُقْتَلُ، ثُمَّ أَغْزُو فَأُقْتَلُ، ثُمَّ أَغْزُو فَأُقْتَلُ.

2067. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah menjamin bagi orang yang berperang di jalan-Nya, tidak ada yang mendorongnya keluar kecuali karena ingin berjihad di jalan-Ku, beriman kepada-Ku dan membenarkan para rasul-Ku, maka Aku menjamin akan memasukkannya ke dalam surga atau mengembalikannya pulang ke rumahnya dengan membawa kemenangan berupa pahala dan ghanimah. Demi dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, tidak ada seseorang pun yang terluka dalam perang di jalan Allah, melainkan kelak di Hari Kiamat ia akan datang dalam keadaan luka seperti sedia kala, warnanya warna darah dan baunya wangi minyak kesturi. Demi dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sekiranya tidak memberatkan kaum muslimin, sungguh selamanya aku tidak ingin tertinggal di belakang pasukan perang menegakkan agama Allah, namun aku tidak mempunyai kelapangan untuk membawa mereka, dan mereka juga tidak memiliki kelapangan untuk ikut bersamaku, mereka juga tidak ingin tertinggal mengikuti peperangan bersamaku. Demi dzat yang jiwa Muhammad berada ditangan-Nya, sesungguhnya aku ingin sekali berperang di jalan Allah, kemudian aku terbunuh, lalu aku berperang lagi lalu aku terbunuh, lalu aku berperang lagi dan terbunuh."* HR. Al-Bukhari (36), Muslim (1.876), An-Nasa'i (3.147), Ibnu Majah (2.753), dan Ahmad (2/231).

٢٠٦٨ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ أَعْرَابِيًّا جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ يُقَاتِلُ لِلذِّكْرِ وَيُقَاتِلُ لِيُحْمَدَ وَيُقَاتِلُ لِيَغْنَمَ وَيُقَاتِلُ لِيُرِيَ مَكَانَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَاتَلَ حَتَّى تَكُونَ كَلِمَةُ اللهِ هِيَ أَعْلَى فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

2068. *Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu bahwa ada seorang badui datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam kemudian berkata, "Sesungguhnya ada seseorang yang berperang supaya namanya disebut-sebut (dikenang), berperang supaya dipuji, berperang supaya*

mendapatkan rampasan perang dan berperang supaya kedudukannya dilihat orang lain. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang berperang agar kalimat Allah menjadi yang paling tinggi maka ia berada di jalan Allah Azza wa Jalla." HR. Al-Bukhari (123, dan 2.810), Muslim (1.904), Abu Dawud (2.517), At-Tirmidzi (1.646), dan Ahmad (4/401).

٢٠٦٩ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَحْكِي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: أَيُّمَا عَبْدٍ مِنْ عِبَادِي خَرَجَ مُجَاهِدًا فِي سَبِيلِي ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي ضَمِنْتُ لَهُ أَنْ أُرْجِعَهُ بِمَا أَصَابَ.

2069. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dalam hadits yang beliau riwayatkan dari Tuhannya Azza wa Jalla, beliau bersabda, "Siapapun hamba-Ku yang berangkat untuk berjihad di jalan Allah dengan mengharapkan keridhaan-Ku, maka Aku menjaminnya untuk mengembalikannya, apabila Aku mengembalikannya maka ia mendapatkan pahala."* HR. An-Nasa'i (3.126) dan Ahmad (2/117.

٢٠٧٠ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى أَنَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ مُقَنَّعٌ بِالْحَدِيدِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أُقَاتِلُ أَوْ أُسْلِمُ؟ قَالَ : لاَ بَلْ أَسْلِمْ ثُمَّ قَاتِلْ. فَأَسْلَمَ فَقَاتَلَ فَقُتِلَ فَقَالَ: هَذَا عَمِلَ قَلِيلاً وَأُجِرَ كَثِيرًا.

2070. *Dari Al Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Ada seorang laki-laki bertopeng besi datang menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, aku berperang atau aku masuk Islam?" Maka beliau bersabda, "Engkau masuk Islam dulu kemudian berperang." Maka laki-laki itu masuk Islam lalu berperang hingga akhirnya terbunuh. Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Orang ini amalannya sedikit namun diberi pahala yang banyak."* HR. Al-Bukhari (2.808), Muslim (1.900), dan Ahmad (4/291).

٢٠٧١ عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَأَلَ اللهَ الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ بَلَّغَهُ اللهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ

وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ.

(2071.) *Dari Sahl bin Hunaif Radhiyallahu Anhu dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang memohon kepada Allah supaya meninggal dalam keadaan syahid dengan jujur, maka Allah akan menyampaikannya kepada derajat para syuhada walaupun dia mati di atas tempat tidurnya."* HR. Muslim (1.909), An-Nasa'i (3.162), dan Ahmad (5/244).

(٢٠٧٢) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ، وَلَمْ يُحَدِّثْ بِهِ نَفْسَهُ مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ نِفَاقٍ.

(2072.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang meninggal sementara dia belum pernah berperang, dan tidak berniat untuk berperang, maka dia mati pada salah satu cabang kemunafikan."* HR. Muslim (1.910), Abu Dawud (2.502), An-Nasa'i (3.097), dan Ahmad (2/264).

Bab 9
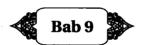
Anjuran untuk Mengumpulkan Kekuatan dalam Jihad dan Keutamaan Memanah

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَأَعِدُّوا لَهُم مَّا اسْتَطَعْتُم مِّن قُوَّةٍ وَمِن رِّبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu." **(QS. Al-Anfâl [8]: 60)**

(٢٠٧٣) عَنْ عُقْبَةَ بن عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، يَقُولُ: "وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا

اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ، أَلَا وَإِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ، أَلَا وَإِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ، أَلَا وَإِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ."

2073. *Dari Uqbah bin Amir Al-Juhani Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berada di atas mimbar beliau bersabda, "Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi. Ketahuilah bahwa kekuatan itu adalah memanah, ketahuilah bahwa kekuatan itu adalah memanah, ketahuilah bahwa kekuatan itu adalah memanah!"* HR. Muslim (1.917), Abu Dawud (2.514), dan Ahmad (4/157).

٢٠٧٤ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: سَتُفْتَحُ عَلَيْكُمْ أَرَضُونَ وَيَكْفِيكُمُ اللهُ فَلَا يَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَلْهُوَ بِأَسْهُمِهِ.

2074. *Dari Uqbah bin Amir Al-Juhani Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah akan memberikan kemenangan di berbagai wilayah bumi dan Allah memberikan kecukupan kepada kalian, karena itu janganlah ada di antara kalian yang merasa bosan untuk memainkan panah-panahnya."* HR. Muslim (1.918), dan Ahmad (4/157).

Bab 10
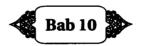
Tipu Daya dalam Perang

٢٠٧٥ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَرْبُ خَدْعَةٌ.

2075. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Perang adalah tipu muslihat."* HR. Al-Bukhari (3.030), Muslim (1.739), At-Tirmidzi (1.675), Ahmad (3/297), Muslim (1.740) dari jalur riwayat Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu,* dan Ibnu Majah (2.833) dari jalan Aisyah Radhiyallahu Anha.

Bab 11
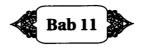
Keutamaan Memberikan Harta untuk Berjihad di Jalan Allah

Allah *Ta'ala* berfirman,

هَٰٓأَنتُمْ هَٰٓؤُلَآءِ تُدْعَوْنَ لِتُنفِقُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَمِنكُم مَّن يَبْخَلُ ۖ وَمَن
يَبْخَلْ فَإِنَّمَا يَبْخَلُ عَن نَّفْسِهِۦ ۚ وَٱللَّهُ ٱلْغَنِىُّ وَأَنتُمُ ٱلْفُقَرَآءُ ۚ وَإِن تَتَوَلَّوْا۟
يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوٓا۟ أَمْثَٰلَكُم

"Ingatlah, kamu ini orang-orang yang diajak untuk menafkahkan (hartamu) pada jalan Allah. Maka di antara kamu ada yang kikir, dan siapa yang kikir sesungguhnya dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri. Dan Allah-lah yang Maha Kaya sedangkan kamulah orang-orang yang berkehendak (kepada-Nya); dan jika kamu berpaling niscaya Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain; dan mereka tidak akan seperti kamu ini." **(QS. Muhammad [47]: 38)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَأَنفِقُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلْقُوا۟ بِأَيْدِيكُمْ إِلَى ٱلتَّهْلُكَةِ ۛ وَأَحْسِنُوٓا۟ ۛ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ
ٱلْمُحْسِنِينَ

"Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." **(QS. Al-Baqarah [2]: 195)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتْ سَبْعَ
سَنَابِلَ فِى كُلِّ سُنۢبُلَةٍ مِّا۟ئَةُ حَبَّةٍ ۗ وَٱللَّهُ يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ
﴿٢٦١﴾ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَآ أَنفَقُوا۟ مَنًّا وَلَآ
أَذًى ۙ لَّهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang

menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati." **(QS. Al-Baqarah [2]: 261-262)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَا تُنفِقُوا۟ مِن شَىْءٍ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

"Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan diberi balasan dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)." **(QS. Al-Anfâl [8]: 60).**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تُنفِقُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلِلَّهِ مِيرَٰثُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ لَا يَسْتَوِى مِنكُم مَّنْ أَنفَقَ مِن قَبْلِ ٱلْفَتْحِ وَقَٰتَلَ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ أَعْظَمُ دَرَجَةً مِّنَ ٱلَّذِينَ أَنفَقُوا۟ مِنۢ بَعْدُ وَقَٰتَلُوا۟ ۚ وَكُلًّا وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلْحُسْنَىٰ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Dan mengapa kamu tidak menafkahkan (sebagian hartamu) pada jalan Allah, padahal Allah-lah yang mempusakai (mempunyai) langit dan bumi? Tidak sama di antara kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukan (Mekah). Mereka lebih tingi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sesudah itu. Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." **(QS. Al-Hadid: 10)**

(٢٠٧٦) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللهِ نُودِيَ فِي الْجَنَّةِ: يَا عَبْدَ اللهِ، هَذَا خَيْرٌ فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ

الصَّدَقَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرَّيَّانِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا عَلَى مَنْ يُدْعَى مِنْ هَذِهِ الْأَبْوَابِ مِنْ ضَرُورَةٍ فَهَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الْأَبْوَابِ كُلِّهَا؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ.

2076. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam beliau bersabda, "Barangsiapa yang menafkahi suami isteri di jalan Allah maka dia akan dipanggil dari pintu surga: Wahai hamba Allah, ini adalah kebaikan. Barangsiapa yang merupakan ahli shalat, maka dia diseru dari pintu shalat, dan barangsiapa yang merupakan ahli jihad, maka ia akan diseru dari pintu jihad dan barangsiapa yang merupakan ahli puasa, maka ia akan diseru dari pintu Ar-Rayyan, dan barangsiapa yang merupakan ahli sedekah, maka ia akan diseru dari pintu sedekah." Kemudian Abu Bakar berkata, "Wahai Rasulullah, apakah mungkin seseorang akan diseru dari setiap pintu tersebut. Apakah mungkin seseorang akan diseru dari semua pintu-pintu tersebut? Beliau menjawab, "Ya, dan aku berharap engkau termasuk di antara mereka."* HR. Al-Bukhari (3.666), Muslim (1.027), At-Tirmidzi (3.674), dan Ahmad (2/268).

٢٠٧٧ عَنْ خُرَيْمِ بْنِ فَاتِكٍ الْأَسَدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَنْفَقَ نَفَقَةً فِي سَبِيلِ اللهِ كُتِبَتْ لَهُ بِسَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ.

2077. *Dari Khuraim bin Fatik Al-Asadi Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa mengeluarkan infak di jalan Allah maka akan dituliskan untuknya tujuh ratus lipat kebaikan."* HR. An-Nasa'i (3.186), At-Tirmidzi (1.625), dan Ahmad (4/345).

٢٠٧٨ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ بِنَاقَةٍ مَخْطُومَةٍ. فَقَالَ: هَذِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَبْعُ مِائَةِ نَاقَةٍ كُلُّهَا مَخْطُومَةٌ.

(2078.) *Dari Abu Mas'ud Al-Anshari Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dengan menuntun seekor unta yang telah diikat dengan tali kekangnya (jinak) seraya berkata, "Unta ini aku infakkan di jalan Allah." Lantas Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dengannya engkau akan mendapatkan tujuh ratus unta pada Hari Kiamat, semuanya jinak."* HR. Muslim (1.892) dan Ahmad (4/121).

(٢٠٧٩) عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ دِينَارٍ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ دِينَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى عِيَالِهِ، وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى فَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ عَلَى أَصْحَابِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ.

(2079.) *Dari Tsauban Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sebaik-baik dinar yang dinafkahkan seseorang, adalah dinar yang dinafkahkan untuk keluarganya, dinar yang diinfakkan untuk kuda yang digunakan untuk berjuang di jalan Allah, dan dinar yang diinfakkan untuk para sahabatnya yang berjuang di jalan Allah."* HR. Muslim (994), At-Tirmidzi (1.966), Ibnu Majah (2.760), dan Ahmad (5/277).
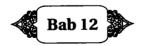
Keutamaan Mempersiapkan (Bekal) Orang yang Berperang atau Menjaga Urusannya (Tanggungannya) Baik Hidup atau Mati

Allah *Ta'ala* berfirman,

لَّا يَسْتَوِى ٱلْقَٰعِدُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُوْلِى ٱلضَّرَرِ وَٱلْمُجَٰهِدُونَ فِى سَبِيلِ

"Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai 'udzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah." **(QS. An-Nisâ` [4]: 95)**

(٢٠٨٠) عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللهِ فَقَدْ غَزَا، وَمَنْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزَا.

(2080.) *Dari Zaid bin Khalid Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mempersiapkan (bekal) orang yang berperang di jalan Allah berarti dia telah berperang (mendapat pahala berperang). Dan barangsiapa yang menjaga (menanggung urusan rumah) orang yang berperang di jalan Allah dengan baik berarti dia telah berperang."* HR. Al-Bukhari (2.843), Muslim (1.895), Abu Dawud (2.509), An-Nasa'i (3.180), At-Tirmidzi (1.628), Ibnu Majah (2.759) dan Ahmad (4/116).

(٢٠٨١) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ إِلَى بَنِي لَحْيَانَ، وَقَالَ: لِيَخْرُجْ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ رَجُلٌ. ثُمَّ قَالَ لِلْقَاعِدِ: أَيُّكُمْ خَلَفَ الْخَارِجَ فِي أَهْلِهِ وَمَالِهِ بِخَيْرٍ كَانَ لَهُ مِثْلُ نِصْفِ أَجْرِ الْخَارِجِ.

(2081.) *Dari Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah mengirim utusan ke Bani Lahyan, agar setiap dua orang laki-laki keluar salah satunya (untuk berperang), kemudian beliau bersabda kepada orang yang tidak ikut berperang, "Kalian yang tidak ikut berperang, hendaknya mengurusi keluarga dan harta orang yang ikut berperang dengan baik, maka ia akan mendapatkan pahala setengah dari orang yang ikut berperang."* HR. Muslim (1.896), dan Abu Dawud (2.510).

(٢٠٨٢) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَدْخُلُ عَلَى أَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا عَلَى أَزْوَاجِهِ إِلَّا أُمِّ سُلَيْمٍ فَإِنَّهُ كَانَ يَدْخُلُ عَلَيْهَا، فَقِيلَ لَهُ فِي ذَلِكَ، فَقَالَ: إِنِّي أَرْحَمُهَا قُتِلَ أَخُوهَا مَعِي.

(2082.) *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak pernah mengunjungi kaum wanita kecuali*

para isteri beliau dan Ummu Sulaim. Sesungguhnya Rasulullah pernah mengunjungi Ummu Sulaim. Dan ketika seorang sahabat menanyakan hal itu kepada beliau, maka beliau pun menjawab, "Sebenarnya aku merasa kasihan kepadanya, karena saudara laki-lakinya terbunuh dalam suatu pertempuran bersamaku." HR. Muslim (2.844), dan Muslim (2.455).

Bab 13
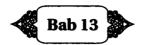
Kehormatan Isteri Orang-orang yang Berjihad atas Orang yang tidak Turut Berjihad

٢٠٨٣ عَنْ بُرَيْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُرْمَةُ نِسَاءِ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ كَحُرْمَةِ أُمَّهَاتِهِمْ، وَمَا مِنْ رَجُلٍ مِنَ الْقَاعِدِينَ يَخْلُفُ رَجُلًا مِنَ الْمُجَاهِدِينَ فِي أَهْلِهِ فَيَخُونُهُ فِيهِمْ إِلَّا وُقِفَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَأْخُذُ مِنْ عَمَلِهِ مَا شَاءَ فَمَا ظَنُّكُمْ.

2083. *Dari Buraidah bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kehormatan para isteri orang-orang yang berjihad atas orang-orang yang tidak berjihad seperti kehormatan ibu-ibu mereka. Tidaklah seseorang menggantikan urusan mujahid dalam menjaga isterinya kemudian ia mengkhianatinya maka pada Hari Kiamat dia akan diberdirikan kemudian si mujahid akan mengambil amalannya sesuai kehendaknya, maka bagaimana pendapat kalian?"* HR. Muslim (1.897), Abu Dawud (2.496), An-Nasa'i (3.190), dan Ahmad (5/352).

Bab 14
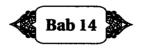
Keutamaan Kuda

Allah *Ta'ala* berfirman,

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنِينَ وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ مِنَ ٱلذَّهَبِ وَٱلْفِضَّةِ وَٱلْخَيْلِ ٱلْمُسَوَّمَةِ

"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa

yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan..." **((QS. Âli 'Imrân [3]: 14)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱلْأَنْعَٰمَ خَلَقَهَا ۗ لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَٰفِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾ وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ

"Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan. Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan." **(QS. An-Nahl: 5-6)**

٢٠٨٤ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْخَيْلُ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

2084. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Pada ubun-ubun kuda telah tertulis padanya kebaikan hingga Hari Kiamat."* HR. Al-Bukhari (2.849), Muslim (1.871), Ahmad (2/28), An-Nasa'i (2.577) dari jalur riwayat Urwah bn Abu Ja'd, dan At-Tirmidzi (1.694).

٢٠٨٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْخَيْلُ لِرَجُلٍ أَجْرٌ، وَلِرَجُلٍ سِتْرٌ، وَعَلَى رَجُلٍ وِزْرٌ، فَأَمَّا الَّذِي لَهُ أَجْرٌ فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللهِ فَأَطَالَ بِهَا فِي مَرْجٍ أَوْ رَوْضَةٍ فَمَا أَصَابَتْ فِي طِيَلِهَا ذَلِكَ مِنَ الْمَرْجِ أَوِ الرَّوْضَةِ كَانَتْ لَهُ حَسَنَاتٍ، وَلَوْ أَنَّهُ انْقَطَعَ طِيَلُهَا فَاسْتَنَّتْ شَرَفًا أَوْ شَرَفَيْنِ كَانَتْ آثَارُهَا وَأَرْوَاثُهَا حَسَنَاتٍ لَهُ، وَلَوْ أَنَّهَا مَرَّتْ بِنَهَرٍ فَشَرِبَتْ مِنْهُ وَلَمْ يُرِدْ أَنْ يَسْقِيَ كَانَ ذَلِكَ حَسَنَاتٍ لَهُ، فَهِيَ لِذَلِكَ أَجْرٌ، وَرَجُلٌ رَبَطَهَا تَغَنِّيًا وَتَعَفُّفًا ثُمَّ لَمْ يَنْسَ حَقَّ اللهِ فِي رِقَابِهَا وَلَا ظُهُورِهَا، فَهِيَ لِذَلِكَ سِتْرٌ وَرَجُلٌ رَبَطَهَا فَخْرًا وَرِيَاءً وَنِوَاءً لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ فَهِيَ عَلَى ذَلِكَ وِزْرٌ.

2085. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kuda itu bagi seseorang dapat mendatangkan pahala, bisa menjadi sebagai penutup (solusi), dan bisa mendatangkan dosa. Adapun kuda yang mendatangkan pahala adalah seseorang yang menambatkan kudanya di jalan Allah, lantas ia menggembalakan kudanya di padang rumput yang luas atau kebun, maka segala yang terkena di antara talinya dengan pasak pengikatnya baik di padang rumput yang luas atau kebun, maka itu tercatat sebagai kebaikan baginya, dan seandainya tali itu terputus, menuju bukit atau dua bukit, maka bekas dan kotorannya juga terhitung kebaikan baginya, dan seandainya kuda itu melewati sungai dan meminumnya, padahal si pemilik tidak berniat memberinya minuman, maka itu terhitung kebaikan baginya, kesemuanya itu terhitung ganjaran baginya. Kuda kedua, adalah seseorang yang menambatkannya untuk mencari penghasilan dan untuk menjaga kehormatan diri, sedang ia tidak melupakan hak Allah terhadap ikatannya dan tidak pula terhadap punggungnya, maka kuda itu sebagai penutup (solusi) baginya. Adapun kuda ketiga adalah, seseorang yang mengikatnya untuk sekedar kebanggaan dan pamer kepada orang Islam, maka kuda itu adalah dosa baginya."* HR. Al-Bukhari (2.371), Muslim (987) dan Ahmad (2/383).

٢٠٨٦ عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْوِي نَاصِيَةَ فَرَسٍ بِإِصْبَعِهِ وَهُوَ يَقُولُ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ بِنَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ الْأَجْرُ وَالْغَنِيمَةُ.

2086. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku pernah melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengusap-usap ubun-ubun kuda dengan jari-jari beliau sembari bersabda, "Setiap kuda pada ubun-ubunnya telah tertulis dengan kebaikan hingga datangnya Hari Kiamat, yakni pahala dan rampasan perang."* HR. Muslim (1.872), An-Nasa'i (3.574), dan Ahmad (4/376).

٢٠٨٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ احْتَبَسَ فَرَسًا فِي سَبِيلِ اللهِ إِيمَانًا بِاللهِ وَتَصْدِيقًا لِوَعْدِ اللهِ كَانَ شِبَعُهُ وَرِيُّهُ وَبَوْلُهُ وَرَوْثُهُ حَسَنَاتٍ فِي مِيزَانِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2087. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang memelihara seekor kuda untuk berjuang di jalan Allah karena iman kepada Allah dan membenarkan janji-Nya maka sesungguhnya setiap makanan kuda itu, minumannya, kencingnya, dan kotorannya akan menjadi timbangan (kebaikan) baginya pada Hari Kiamat."* HR. Al-Bukhari (2.853), An-Nasa'i (3.582), dan Ahmad (2/374).

٢٠٨٨ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَرَكَةُ فِي نَوَاصِي الْخَيْلِ

2088. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Keberkahan itu terletak pada ubun-ubun kuda."* HR. Al-Bukhari (2.851), Muslim (1.874), An-Nasa'i (3.573), dan Ahmad (3/114).

Bab 15
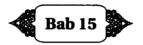
Perlombaan

٢٠٨٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا سَبَقَ إِلَّا فِي خُفٍّ أَوْ حَافِرٍ أَوْ نُصْلٍ

2089. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada perlombaan kecuali perlombaan dengan unta dan kuda serta memanah."* HR. Abu Dawud (2.574), An-Nasa'i (3.587), At-Tirmidzi (1.700), Ibnu Majah (2.878), dan Ahmad (2/256).

٢٠٩٠ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَابَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي قَدْ أُضْمِرَتْ، فَأَرْسَلَهَا مِنَ الْحَفْيَاءِ، وَكَانَ أَمَدُهَا ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ، فَقُلْتُ لِمُوسَى: فَكَمْ كَانَ بَيْنَ ذَلِكَ؟ قَالَ: سِتَّةُ أَمْيَالٍ أَوْ سَبْعَةٌ وَسَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي لَمْ تُضَمَّرْ، فَأَرْسَلَهَا مِنْ ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ،

وَكَانَ أَمَدُهَا مَسْجِدَ بَنِي زُرَيْقٍ. قُلْتُ: فَكَمْ بَيْنَ ذَلِكَ؟ قَالَ: مِيلٌ أَوْ نَحْوُهُ، وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ مِمَّنْ سَابَقَ فِيهَا.

2090. *Dari Abu Ishaq dari Musa bin Uqbah dari Nafi' dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berlomba pacuan kuda dengan kuda yang telah dipersiapkan sebagai kuda pacuan beliau melepasnya dari al-Hafya' dan batas akhirnya di Tsaniyatul Wada'. Aku bertanya kepada Musa, "Berapa jaraknya?' Dia menjawab, "Antara enam atau tujuh mil." Dan beliau juga berlomba pacuan dengan kuda yang biasa (tidak dipersiapkan sebagai) kuda pacuan dari Tsaniyatul Wada' sampai batas akhirnya di masjid Bani Zuraiq. Aku bertanya, "Berapa jaraknya?' Dia berkata, "Satu mil atau sekitar itu." Dan Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma adalah orang yang termasuk ikut dalam pacuan kuda itu."* HR. Al-Bukhari (420, dan 2.870), Muslim (1.870), Abu Dawud (2.575), An-Nasa'i (3.584), At-Tirmidzi (1.699), dan Ibnu Majah (2.877).

٢٠٩١ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاقَةٌ تُسَمَّى الْعَضْبَاءَ، لَا تُسْبَقُ، قَالَ: حُمَيْدٌ أَوْ لَا تَكَادُ تُسْبَقُ، فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ عَلَى قَعُودٍ فَسَبَقَهَا، فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ حَتَّى عَرَفَهُ، فَقَالَ: حَقٌّ عَلَى اللهِ أَنْ لَا يَرْتَفِعَ شَيْءٌ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا وَضَعَهُ.

2091. *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mempunyai unta yang diberi nama 'Adhba.' Unta itu tak pernah terkalahkan (dalam perlombaan). Humaid berkata, "Tidak pernah terkalahkan." Selanjutnya ada seorang Arab badui di atas unta mudanya dan berhasil mengalahkan unta Rasulullah tersebut. Hal ini dikeluhkan oleh kaum muslimin sehingga Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun mengetahui perihal tersebut. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Merupakan hak Allah tidak meninggikan sesuatu, melainkan kemudian hari merendahkannya."* HR. Al-Bukhari (2.872).

٢٠٩٢ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا كَانَتْ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، قَالَتْ: فَسَابَقْتُهُ فَسَبَقْتُهُ عَلَى رِجْلَيَّ، فَلَمَّا حَمَلْتُ

اللَّحْمَ سَابَقْتُهُ فَسَبَقَنِي، فَقَالَ: هَذِهِ بِتِلْكَ السَّبْقَةِ.

2092. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwasanya ia pernah mendampingi Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dalam suatu perjalanan, ia berkata, "Aku pernah mengajak beliau berlomba (lari) lalu aku pun memenangkannya. Tatkala aku telah gemuk, aku mengajak beliau berlomba lalu beliau pun menang. Lalu beliau bersabda, "Kemenangan ini sebagai balas kemenangan yang dahulu."* HR. Abu Dawud (2.578), dan Ahmad (6/39).
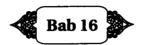
Larangan Meminta Pertolongan kepada Orang-orang Musyrik dalam Jihad

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَوَلَّوْا۟ قَوْمًا غَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِمْ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu jadikan penolongmu kaum yang dimurkai Allah." **(QS. Al-Mumtahanah [60]: 13)**

٢٠٩٣ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى بَدْرٍ حَتَّى إِذَا كَانَ بِحَرَّةِ الْوَبَرَةِ لَحِقَهُ رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ يَذْكُرُ مِنْهُ جُرْأَةً وَنَجْدَةً، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَسْتَ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَرَسُولِهِ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: ارْجِعْ فَلَنْ أَسْتَعِينَ بِمُشْرِكٍ.

2093. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwasanya tatkala Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berangkat menuju perang Badr, ada seorang laki-laki dari kaum musyrikin yang mengikuti beliau hingga menemui beliau di wilayah Harrah Al-Wabarah. Dia menyebutkan keberaniannya dan menawarkan bantuan perang. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya, "Tidakkah engkau beriman kepada Allah dan Rasul-Nya?" Dia menjawab, "Tidak." Lantas beliau bersabda, "Kembalilah engkau, aku tidak akan pernah meminta pertolongan kepada orang musyrik."* HR. Muslim (1.817), Abu Dawud (2.732), At-Tirmidzi (1.557), Ibnu Majah (2.832), dan Ahmad (6/149).

Bab 17
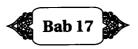
Membunuh Kafir Mu'ahad (yang Menjalin Perjanjian dengan Islam) dan Kafir Dzimmi

Allah *Ta'ala* berfirman,

لَّا يَنْهَاكُمُ ٱللَّهُ عَنِ ٱلَّذِينَ لَمْ يُقَٰتِلُوكُمْ فِى ٱلدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَٰرِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوٓا۟ إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ

"Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil." **(QS. Al-Mumtahanah [60]: 8)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا

"Dan sesungguhnya telah merugilah orang yang melakukan kezaliman." **(QS. Thâhâ [20]: 111)**

(٢٠٩٤) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَتَلَ مُعَاهَدًا لَمْ يَرَحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا.

(2094.) *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang membunuh orang kafir mu'ahad maka di tidak akan mencium baunya surga. Dan sesungguhnya baunya surga dapat dicium dari perjalanan selama empat puluh tahun."* HR. Al-Bukhari (3.166), Ibnu Majah (2.686), Ahmad (2/186), dan An-Nasa'i (4.848), At-Tirmidzi (1.403) dengan lafal redaksi, "Tujuh puluh tahun."

(٢٠٩٥) عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا فِي غَيْرِ كُنْهِهِ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.

(2095.) *Dari Abu Bakrah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Rasulullah*

Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang membunuh orang kafir mu'ahad tanpa alasan yang dibenarkan syariat maka Allah mengharamkan baginya surga." HR. Abu Dawud (2.760), An-Nasa'i (4.747), dan Ahmad (5/36).

٢٠٩٦ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ عَنْ عِدَّةٍ مِنْ أَبْنَاءِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ آبَائِهِمْ دِنْيَةً عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا مَنْ ظَلَمَ مُعَاهِدًا أَوْ انْتَقَصَهُ أَوْ كَلَّفَهُ فَوْقَ طَاقَتِهِ أَوْ أَخَذَ مِنْهُ شَيْئًا بِغَيْرِ طِيبِ نَفْسٍ فَأَنَا حَجِيجُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2096. *Dari Shafwan bin Sulaim dari beberapa anak para sahabat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, dari ayah-ayah mereka dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau berkata, "Ketahuilah bahwa orang yang menzhalimi orang kafir mu'ahad atau mengurangi haknya atau membebaninya di atas kemampuannya atau mengambil darinya sesuatu yang ia relakan maka aku adalah orang yang akan menjadi penghalangnya pada Hari Kiamat."* HR. Abu Dawud (3.052).

Bab 18
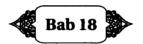
Membunuh Wanita dan Anak-anak Orang Kafir

٢٠٩٧ عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ امْرَأَةً وُجِدَتْ فِي بَعْضِ مَغَازِي النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقْتُولَةً، فَأَنْكَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَتْلَ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ.

2097. *Dari Abdullah Radhiyallahu Anhu bahwa ada seorang wanita yang ditemukan terbunuh pada beberapa peperangan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, maka beliau mengingkari pembunuhan terhadap wanita dan anak-anak.* HR. Al-Bukhari (3.014), Muslim (1.744), Abu Dawud (2.668), Ibnu Majah (2.841), dan Ahmad (2/22) dengan lafal redaksi, "Rasulullah melarang..."

Bab 19

Haramnya Membakar Manusia dengan Api

(٢٠٩٨) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنه قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْثٍ، فَقَالَ: إِنْ وَجَدْتُمْ فُلَانًا وَفُلَانًا فَأَحْرِقُوهُمَا بِالنَّارِ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَرَدْنَا الْخُرُوجَ إِنِّي كُنْتُ أَمَرْتُكُمْ أَنْ تُحْرِقُوا فُلَانًا وَفُلَانًا، وَإِنَّ النَّارَ لَا يُعَذِّبُ بِهَا إِلَّا اللهُ، فَإِنْ وَجَدْتُمُوهُمَا فَاقْتُلُوهُمَا.

(2098.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwasanya ia berkata: "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengutus kami dalam sebuah utusan, beliau bersabda, "Apabila kalian mendapatkan Fulan dan si Fulan maka bakarlah keduanya dengan api!" Namun tatkala kami hendak berangkat beliau bersabda, "Aku telah memerintahkan kalian untuk membakar si Fulan dan si Fulan, sesungguhnya api tidak digunakan untuk menyiksa kecuali Allah. Apabila kalian mendapatkan si Fulan dan si Fulan maka bunuhlah mereka berdua!"* HR. Al-Bukhari (3.016) dan Ahmad (2/307).

(٢٠٩٩) عَنْ حَمْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَّرَهُ عَلَى سَرِيَّةٍ، قَالَ: فَخَرَجْتُ فِيهَا، وَقَالَ: إِنْ وَجَدْتُمْ فُلَانًا فَاقْتُلُوهُ، وَلَا تُحْرِقُوهُ، فَإِنَّهُ لَا يُعَذِّبُ بِالنَّارِ إِلَّا رَبُّ النَّارِ

(2099.) *Dari Hamzah Al-Aslami Radhiyallahu Anhu, bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkannya untuk ikut dalam sebuah pasukan, ia berkata: Maka aku pun turut berangkat bersama pasukan tersebut. Beliau bersabda, "Apabila kalian mendapatkan si Fulan, maka bunuhlah dia, dan jangan kalian membakarnya! Karena sesungguhnya tidak ada yang boleh menyiksa dengan api kecuali Tuhan pemilik api (Allah)."* HR. Abu Dawud (2.673) dan Ahmad (3/494).

Bab 20
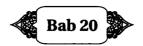
Ghulul (Mencuri) Harta Rampasan Perang (sebelum dibagi oleh Pemimpin Perang) dan Mencuri dari Baitul Mal Kaum Muslimin

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَن يَغُلَّ ۚ وَمَن يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ ۚ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

"Tidak mungkin seorang nabi berkhianat dalam urusan harta rampasan perang. Barangsiapa yang berkhianat dalam urusan rampasan perang itu, maka pada Hari Kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu, kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan tentang apa yang ia kerjakan dengan (pembalasan) setimpal, sedang mereka tidak dianiaya." **(QS. Âli 'Imrân [3]: 161)**

٢١٠٠ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: كَانَ عَلَى ثَقَلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ: كِرْكِرَةُ، فَمَاتَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ فِي النَّارِ، فَذَهَبُوا يَنْظُرُونَ فَوَجَدُوا عَلَيْهِ كِسَاءً أَوْ عَبَاءَةً قَدْ غَلَّهَا.

2100. *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Ada seseorang yang ditugaskan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk menjaga harta (rampasan perang) bernama Kirkirah kemudian dia meninggal dunia. Lalu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dia berada di neraka." Maka orang-orang pergi untuk melihatnya dan ternyata mereka menemukan baju selimut yang telah dicurinya.* HR. Al-Bukhari (3.074), Ibnu Majah (2.849), dan Ahmad (2/160).

Bab 21
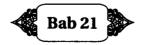
Melarikan Diri dari Peperangan

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا لَقِيتُمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ زَحْفًا فَلَا تُوَلُّوهُمُ ٱلْأَدْبَارَ ﴿١٥﴾ وَمَن يُوَلِّهِمْ يَوْمَئِذٍ دُبُرَهُۥٓ إِلَّا مُتَحَرِّفًا لِّقِتَالٍ أَوْ مُتَحَيِّزًا إِلَىٰ فِئَةٍ فَقَدْ بَآءَ بِغَضَبٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَمَأْوَىٰهُ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur). Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, maka sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah neraka Jahannam. Dan amat buruklah tempat kembalinya. **(QS. Al-Anfâl [8]: 15-16)**

(٢١٠١) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ. قَالُوْا: يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصِنَاتِ الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ.

(2101.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Jauhilah tujuh perkara yang membinasakan!" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah itu?" Beliau bersabda, "Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan benar, memakan riba, makan harta anak yatim, lari dari medan peperangan dan menuduh seorang wanita mu'min yang suci berbuat zina."* HR. Al-Bukhari (2.766), dan Ahmad (1/29).

Bab 22
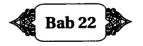
Mengeluarkan Orang-orang Kafir dari Jazirah Arab Kecuali yang Dibutuhkan oleh Kaum Muslimin

(٢١٠٢) عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَأُخْرِجَنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ حَتَّى لَا أَدَعَ إِلَّا مُسْلِمًا.

2102. *Dari Umar bin Khathab Radhiyallahu Anhu bahwa dia mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sungguh aku akan mengeluarkan orang-orang Yahudi dan Nashrani dari Jazirah Arab. Sehingga tidak aku membiarkannya kecuali orang muslim."* HR. Muslim (1.767), Abu Dawud (3.030), At-Tirmidzi (1.607), dan Ahmad (1/29).

٢١٠٣ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَجْلَى الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا ظَهَرَ عَلَى خَيْبَرَ أَرَادَ إِخْرَاجَ الْيَهُودِ مِنْهَا، وَكَانَتِ الْأَرْضُ حِينَ ظَهَرَ عَلَيْهَا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُسْلِمِينَ، وَأَرَادَ إِخْرَاجَ الْيَهُودِ مِنْهَا، فَسَأَلَتِ الْيَهُودُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُقِرَّهُمْ بِهَا عَلَى أَنْ يَكْفُوا عَمَلَهَا وَلَهُمْ نِصْفُ الثَّمَرِ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نُقِرُّكُمْ بِهَا عَلَى ذَلِكَ مَا شِئْنَا. فَقَرُّوا بِهَا حَتَّى أَجْلَاهُمْ عُمَرُ إِلَى تَيْمَاءَ وَأَرِيحَاءَ.

2103. *Dari Ibnu Umar bahwa Umar bin Khaththab Radhiyallahu Anhuma telah mengusir orang-orang Yahudi dan Nashrani dari tanah Hijaz. Sesungguhnya setelah penaklukan Khaibar, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bermaksud untuk mengusir orang-orang Yahudi dari negeri itu, sebab setelah dikuasai, negeri tersebut milik Allah dan Rasul-Nya serta milik kaum muslimin. Karena itulah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bermaksud hendak mengusir orang-orang Yahudi dari negeri itu, tetapi orang-orang Yahudi memohon kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam agar beliau membolehkan mereka tetap tinggal di sana untuk meneruskan usaha (pertanian) mereka, dengan syarat mereka menyerahkan setengah dari hasil buah-buahan yang mereka hasilkan. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepada mereka, "Kami izinkan kalian menetap dengan ketentuan seperti itu sampai batas waktu yang kami kehendaki." Maka mereka pun menetap di situ sampai*

datang waktunya Umar mengusir mereka ke Taima dan Ariha. HR. Al-Bukhari (2.338), Muslim (1.551), dan Ahmad (2/149).

(٢١٠٤) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ فِي الْمَسْجِدِ إِذْ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: انْطَلِقُوا إِلَى يَهُودَ. فَخَرَجْنَا مَعَهُ حَتَّى جِئْنَا بَيْتَ الْمِدْرَاسِ، فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَادَاهُمْ: يَا مَعْشَرَ يَهُودَ أَسْلِمُوا تَسْلَمُوا. فَقَالُوا: قَدْ بَلَّغْتَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ، قَالَ: فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَلِكَ أُرِيدُ. ثُمَّ قَالَهَا الثَّالِثَةَ، فَقَالَ: اعْلَمُوا أَنَّ الأَرْضَ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ، وَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُجْلِيَكُمْ مِنْ هَذِهِ الأَرْضِ، فَمَنْ وَجَدَ مِنْكُمْ بِمَالِهِ شَيْئًا فَلْيَبِعْهُ، وَإِلَّا فَاعْلَمُوا أَنَّمَا الأَرْضُ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ.

(2014.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Ketika kami berada di dalam masjid, tiba-tiba Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menemui kami dan bersabda, "Pergilah kalian menuju orang-orang Yahudi!" maka kami berangkat bersama beliau, hingga kami tiba di Baitul Midras, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berdiri dan menyeru mereka, "Wahai orang-orang Yahudi, masuklah ke dalam Islam, maka kalian akan selamat." Mereka menjawab, "Engkau telah sampaikan wahai Abul Qasim." Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepada mereka, "Itulah yang kuinginkan masuklah ke dalam Islam, maka kalian akan selamat." Mereka menjawab, "Engkau telah sampaikan wahai Abul Qasim." Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepada mereka, "Itulah yang kuinginkan." Nabi mengucapkannya sebanyak tiga kali. Lantas kemudian beliau bersabda, "Ketahuilah, bahwasanya bumi ini adalah milik Allah dan rasul-Nya, dan aku ingin mengusir kalian, maka siapa di antara kalian yang mempunyai harta benda maka hendaknya dia menjualnya, jika tidak, ketahuilah bahwa bumi hanyalah milik Allah dan rasul-Nya."* HR. Al-Bukhari (7.348), dan Ahmad (2/451).

(٢١٠٥) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْصَى بِثَلَاثَةٍ فَقَالَ: أَخْرِجُوا الْمُشْرِكِينَ مِنْ جَزِيرَةِ

الْعَرَبِ وَأَجِيزُوا الْوَفْدَ بِنَحْوِ مِمَّا كُنْتُ أُجِيزُهُمْ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَسَكَتَ عَنِ الثَّالِثَةِ، أَوْ قَالَ فَأُنْسِيتُهَا.

(2014.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam telah berwasiat dengan tiga perkara. Beliau bersabda, "Keluarkan orang-orang musyrik dari Jazirah Arab, berikanlah hadiah kepada para utusan sebagaimana dahulu aku memberikan hadiah kepada mereka." Ibnu Abbas berkata, "Beliau tidak menyebutkan yang ketiga." Atau dia berkata, "Aku lupa yang ketiga."* HR. Al-Bukhari (3.053), Muslim (1.637), Abu Dawud (3.029), dan Ahmad (1/222).

Bab 23
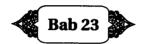
Larangan Tinggal di Negeri Kafir tanpa Kepentingan

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمْ فَإِنَّهُۥ مِنْهُمْ

"Barangsiapa di antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka." **(QS. Al-Mâ`idah [5]: 51).**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ

"Dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." **(QS. Al-Mumtahanah [60]: 9)**

(٢١٠٦) عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَمَّا بَعْدُ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَامَعَ الْمُشْرِكَ وَسَكَنَ مَعَهُ فَإِنَّهُ مِثْلُهُ.

(2014.) *Dari Samurah bin Jundub Radhiyallahu Anhu, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa bersama dengan orang musyrik dan tinggal bersamanya, maka dia adalah sepertinya."* HR. Abu Dawud (2.787).

Bab 24
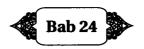
Pengkhianatan dan Keburukan Sebagian Orang-orang Yahudi

Allah *Ta'ala* berfirman,

ٱلَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهْدَ ٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ مِيثَٰقِهِۦ

"(yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh," **(QS. Al-Baqarah [2]: 27)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

لُعِنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ عَلَىٰ لِسَانِ دَاوُۥدَ وَعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوا۟ وَّكَانُوا۟ يَعْتَدُونَ

"Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas." **(QS. Al-Mâ`idah [5]: 78)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

ٱقْتُلُوا۟ يُوسُفَ أَوِ ٱطْرَحُوهُ أَرْضًا يَخْلُ لَكُمْ وَجْهُ أَبِيكُمْ وَتَكُونُوا۟ مِنۢ بَعْدِهِۦ قَوْمًا صَٰلِحِينَ

"Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia kesuatu daerah (yang tak dikenal) supaya perhatian ayahmu tertumpah kepadamu saja, dan sesudah itu hendaklah kamu menjadi orang-orang yang baik." **(QS. Yûsuf [12]: 9)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَسْـَٔلْهُمْ عَنِ ٱلْقَرْيَةِ ٱلَّتِى كَانَتْ حَاضِرَةَ ٱلْبَحْرِ إِذْ يَعْدُونَ فِى ٱلسَّبْتِ إِذْ تَأْتِيهِمْ حِيتَانُهُمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرَّعًا وَيَوْمَ لَا يَسْبِتُونَ ۙ لَا تَأْتِيهِمْ ۚ كَذَٰلِكَ نَبْلُوهُم بِمَا كَانُوا۟ يَفْسُقُونَ

"Dan tanyakanlah kepada Bani Israil tentang negeri yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu, di waktu datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung-apung di permukaan air, dan di hari-hari yang bukan Sabtu, ikan-ikan itu tidak

datang kepada mereka. Demikianlah Kami menguji mereka disebabkan mereka berlaku fasik." **(QS. Al-A'raf: 163)**

(٢١٠٧) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ يَهُودِيَّةً أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ مَسْمُومَةٍ، فَأَكَلَ مِنْهَا، فَجِيءَ بِهَا فَقِيلَ: أَلَا نَقْتُلُهَا؟ قَالَ: لَا، فَمَا زِلْتُ أَعْرِفُهَا فِي لَهَوَاتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

(2014.) *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu bahwasanya ada seorang wanita Yahudi datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dengan membawa daging kambing yang telah diberi racun, lalu beliau memakannya. Setelah itu, wanita Yahudi tersebut dibawa ke hadapan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Para sahabat berkata, "Bagaimana jika kami membunuhnya?" Beliau menjawab, "Jangan." Anas berkata, "Dan aku masih melihat sisa-sisa racun itu di mulut bagian dalam Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam."* HR. Al-Bukhari (2.617), Muslim (2.190), dan Abu Dawud (4.508).

(٢١٠٨) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا فُتِحَتْ خَيْبَرُ، أُهْدِيَتْ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَاةٌ فِيهَا سُمٌّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْمَعُوا لِي مَنْ كَانَ هَاهُنَا مِنَ الْيَهُودِ، فَجَمَعُوا لَهُ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي سَائِلُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَهَلْ أَنْتُمْ صَادِقُونِي عَنْهُ؟ فَقَالُوا: نَعَمْ، يَا أَبَا الْقَاسِمِ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَبُوكُمْ؟ قَالُوا: أَبُونَا فُلَانٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَذَبْتُمْ بَلْ أَبُوكُمْ فُلَانٌ، فَقَالُوا: صَدَقْتَ وَبَرَرْتَ، فَقَالَ: هَلْ أَنْتُمْ صَادِقُونِي عَنْ شَيْءٍ إِنْ أَنَا سَأَلْتُكُمْ عَنْهُ؟ فَقَالُوا: نَعَمْ يَا أَبَا الْقَاسِمِ، وَإِنْ كَذَبْنَاكَ عَرَفْتَ كَمَا عَرَفْتَهُ فِي أَبِينَا، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَهْلُ النَّارِ؟ فَقَالُوا: نَكُونُ فِيهَا يَسِيرًا، ثُمَّ تَخْلُفُونَنَا فِيهَا، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيهِ وَسَلَّمَ: اخْسَئُوا فِيهَا وَاللهِ لَا نَخْلُفُكُمْ فِيهَا أَبَدًا، ثُمَّ قَالَ لَهُمْ: هَلْ أَنْتُمْ صَادِقُونِي عَنْ شَيْءٍ إِنْ سَأَلْتُكُمْ عَنْهُ؟ فَقَالُوا: نَعَمْ، فَقَالَ: هَلْ جَعَلْتُمْ فِي هَذِهِ الشَّاةِ سُمًّا؟ فَقَالُوا: نَعَمْ، فَقَالَ: مَا حَمَلَكُمْ عَلَى ذَلِكَ ؟ فَقَالُوا: أَرَدْنَا إِنْ كُنْتَ كَذَّابًا أَنْ نَسْتَرِيحَ مِنْكَ، وَإِنْ كُنْتَ نَبِيًّا لَمْ يَضُرَّكَ.

2108. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwasanya ia berkata: Tatkala Khaibar telah ditaklukkan, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam diberi hadiah seekor kambing yang di dalamnya ditaruh racun. Maka Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kumpulkan ke hadapanku orang-orang Yahudi yang ada di sini!" Maka mereka dikumpulkan di hadapan beliau lalu bersabda, "Aku ingin bertanya kepada kalian, apakah kalian akan membenarkan aku tentang suatu masalah?" Mereka menjawab, "Tentu, wahai Abul Qasim." Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya kepada mereka, "Siapa nenek moyang kalian?" Mereka menjawab, "Fulan." Beliau bersabda, "Kalian berdusta, nenek moyang kalian adalah si Fulan." Mereka menyahut, "Engkau benar." Lalu Beliau bertanya lagi, "Apakah kalian akan membenarkan aku tentang suatu masalah yang akan aku tanyakan?" Mereka menjawab, "Tentu, wahai Abul Qasim. Seandainya kami berdusta, engkau pasti mengetahui kedustaan kami sebagaimana engkau mengetahui nenek moyang kami." Beliau bertanya, "Siapakah yang menjadi penduduk neraka?" Mereka menjawab, "Kami akan berada di dalamnya sebentar lalu kalian (kaum Muslimin) akan mengiringi masuk ke dalamnya." Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berkata, "Tinggallah kalian dengan hina di dalamnya. Demi Allah, sungguh kami tidak akan mengikuti kalian ke dalamnya selama-lamanya." Kemudian beliau bertanya lagi, "Apakah kalian akan membenarkan aku tentang suatu masalah yang akan aku tanyakan?" Mereka menjawab, "Tentu, wahai Abul Qasim." Beliau bertanya, "Apakah kalian telah memasukkan racun ke dalam kambing ini?" Mereka menjawab, "Ya." Beliau bertanya lagi, "Apa yang mendorong kalian berbuat seperti itu?" Mereka menjawab, "Kami hanya ingin menguji seandainya engkau berdusta (mengaku sebagai Nabi) kami dapat beristirahat darimu. Dan seandainya engkau benar seorang Nabi maka racun itu tidak akan dapat mendatangkan bahaya terhadapmu."* HR. Al-Bukhari (5.777), dan Ahmad (2/451).

(٢١٠٩) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا الْيَهُودَ حَتَّى يَقُولَ الْحَجَرُ وَرَاءَهُ الْيَهُودِيُّ: يَا مُسْلِمُ هَذَا يَهُودِيٌّ وَرَائِي فَاقْتُلْهُ.

(2109.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidak akan terjadi Hari Kiamat hingga kalian memerangi orang-orang Yahudi hingga batu yang di baliknya bersembunyi seorangYahudi akan berkata, "Wahai Muslim, ini Yahudi di belakangku bunuhlah dia."* HR. Al-Bukhari (2.926), Muslim (2.922),At-Tirmidzi (2.236), dan Ahmad (2/530), serta Al-Bukhari (3.593) dan Muslim (2.921) dari jalur riwayat Abdullah bin Umar *Radhiyallahu Anhu*ma.

(٢١١٠) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فُقِدَتْ أُمَّةٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا يُدْرَى مَا فَعَلَتْ، وَإِنِّي لَا أُرَاهَا إِلَّا الْفَارَ إِذَا وُضِعَ لَهَا أَلْبَانُ الْإِبِلِ لَمْ تَشْرَبْ، وَإِذَا وُضِعَ لَهَا أَلْبَانُ الشَّاءِ شَرِبَتْ. فَحَدَّثْتُ كَعْبًا فَقَالَ: أَنْتَ سَمِعْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُهُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: لِي مِرَارًا، فَقُلْتُ أَفَأَقْرَأُ التَّوْرَاةَ.

(2110.) *Dari Abu HurairahRadhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Sekelompok umat dari Bani Israil hilang, tidak diketahui keadaannya dan tidak diperlihatkan kepadaku kecuali seperti seekor tikus, bila susu unta diletakkan untuknya, ia tidak meminumnya dan bila susu kambing diletakkan untuknya, ia meminumnya?" Abu Hurairah berkata, "Lalu aku ceritakan hadits ini kepada Ka'ab, lalu ia bertanya, Apakah engkau mendengarnya dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam? Ia menanyakannya berkali-kali. Aku berkata, "Apa aku membaca Taurat?"* HR. Al-Bukhari (3.305), Muslim (2.997), dan Ahmad (2/234).

(٢١١١) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْلَا بَنُو إِسْرَائِيلَ لَمْ يَخْنَزِ اللَّحْمُ، وَلَوْلَا حَوَّاءُ لَمْ تَخُنْ أُنْثَى زَوْجَهَا الدَّهْرَ.

(2111.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,"Seandainya bukan karena (kesalahan) Bani Israil, niscaya daging tidak akan basi, dan seandainya bukan karena (kesalahan) Hawwa', niscaya seorang wanita tidak akan mengkhianati suaminya selama-lamanya."* HR. Al-Bukhari (3.399), dan Ahmad (2/304).

(٢١١٢) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ الْيَهُودَ جَاءُوا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرُوا لَهُ أَنَّ رَجُلًا مِنْهُمْ وَامْرَأَةً زَنَيَا فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَجِدُونَ فِي التَّوْرَاةِ فِي شَأْنِ الرَّجْمِ؟ فَقَالُوا: نَفْضَحُهُمْ وَيُجْلَدُونَ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلَامٍ: كَذَبْتُمْ، إِنَّ فِيهَا الرَّجْمَ، فَأَتَوْا بِالتَّوْرَاةِ فَنَشَرُوهَا، فَوَضَعَ أَحَدُهُمْ يَدَهُ عَلَى آيَةِ الرَّجْمِ، فَقَرَأَ مَا قَبْلَهَا وَمَا بَعْدَهَا، فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلَامٍ: ارْفَعْ يَدَكَ فَرَفَعَ يَدَهُ فَإِذَا فِيهَا آيَةُ الرَّجْمِ، فَقَالُوا: صَدَقَ يَا مُحَمَّدُ، فِيهَا آيَةُ الرَّجْمِ فَأَمَرَ بِهِمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرُجِمَا، قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَرَأَيْتُ الرَّجُلَ يَجْنَأُ عَلَى الْمَرْأَةِ يَقِيهَا الْحِجَارَةَ.

(2112.) *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa orang-orang Yahudi menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mereka menyebutkan bahwa ada seorang laki-laki dan seorang wanita yang telah berzina. Lalu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya kepada mereka, "Apa yang kalian dapatkan dalam Kitab Taurat tentang permasalahan hukum rajam?" Mereka menjawab, "Kami mempermalukan (membeberkan aib) mereka dan mencambuk mereka." Maka Abdullah bin Salam menyahut, "Kalian berdusta. Sesungguhnya di dalam Kitab Taurat ada hukuman rajam." Kemudian mereka mendatangkan kitab Taurat dan membentangkannya. Lalu salah seorang di antara mereka meletakkan tangannya pada ayat rajam, dan dia hanya membaca ayat sebelum dan sesudahnya. Kemudian Abdullah bin Salam berkata, "Angkatlah tanganmu!" Maka orang itu mengangkat tangannya, dan ternyata ada ayat tentang rajam hingga akhirnya mereka berkata, "Benar, wahai Muhammad. Di dalam Taurat ada ayat tentang rajam." Maka Rasulullah*

Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan kedua orang yang berzina itu agar dirajam." Abdullah bin Umar berkata, "Maka aku melihat laki-laki itu melindungi wanita tersebut agar terhindar dari lemparan batu." HR. Al-Bukhari (3.635), Muslim (1.699), Abu Dawud (4.446), At-Tirmidzi (1.436) dengan ringkas hanya menyebutkan rajam laki-laki dan wanita Yahudi. Serta Ibnu Majah (2.556) dan Ahmad (2/5) hadits yang semisal.

(٢١١٣) عَنْ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ مَرْوَانَ قَالَ لِبَوَّابِهِ: اذْهَبْ يَا رَافِعُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَقُلْ: لَئِنْ كَانَ كُلُّ امْرِئٍ فَرِحَ بِمَا أُوتِيَ، وَأَحَبَّ أَنْ يُحْمَدَ بِمَا لَمْ يَفْعَلْ مُعَذَّبًا لَنُعَذَّبَنَّ أَجْمَعُونَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَمَا لَكُمْ وَلِهَذِهِ؟! إِنَّمَا دَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهُودَ فَسَأَلَهُمْ عَنْ شَيْءٍ فَكَتَمُوهُ إِيَّاهُ، وَأَخْبَرُوهُ بِغَيْرِهِ، فَأَرَوْهُ أَنْ قَدِ اسْتَحْمَدُوا إِلَيْهِ بِمَا أَخْبَرُوهُ عَنْهُ فِيمَا سَأَلَهُمْ، وَفَرِحُوا بِمَا أُوتُوا مِنْ كِتْمَانِهِمْ، ثُمَّ قَرَأَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ﴿وَإِذْ أَخَذَ ٱللَّهُ مِيثَٰقَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ﴾ كَذَلِكَ حَتَّى قَوْلِهِ: ﴿يَفْرَحُونَ بِمَآ أَتَوا۟ وَّيُحِبُّونَ أَن يُحْمَدُوا۟ بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا۟﴾ (آل عمران: ١٨٨)

(2113.) *Dari Alqamah bin Waqqash telah mengabarkan kepadanya bahwasanya Marwan berkata kepada penjaga pintunya, "Wahai Abu Rafi', pergilah engkau kepada Ibnu Abbas, tanyakan kepadanya, "Apabila setiap orang akan disiksa karena merasa senang dengan apa yang dia kerjakan dan suka untuk dipuji terhadap apa yang belum dia kerjakan, dengan demikian berarti kita semua akan di adzab? Ibnu Abbas berkata, "Ada apa kalian dengan ayat ini? Sesungguhnya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memanggil orang-orang Yahudi dan menanyakan kepada mereka tentang suatu hal, namun mereka menyembunyikannya namun mengabarkan hal yang lain. Lalu mereka memperlihatkan kepada beliau bahwa mereka berhak mendapat pujian dari apa yang telah mereka kabarkan itu dan mereka senang dengan apa yang telah mereka kerjakan, yaitu sikap mereka yang menyembunyikan sesuatu yang beliau tanyakan." Lalu Ibnu Abbas membaca ayat, "Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi (yaitu), "Hendaklah kamu benar-benar menerangkannya (isi kitab itu) kepada manusia dan janganlah*

kamu menyembunyikannya." **(QS. Âli 'Imrân [3]: 187)** *Dan Ibnu Abbas membaca ayat, "Dan janganlah sekali-kali kamu mengira bahwa orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka dipuji atas perbuatan yang tidak mereka lakukan."* **(QS. Âli 'Imrân [3]: 188)** HR. Al-Bukhari (4.568), Muslim (2.778), At-Tirmidzi (3.014), dan Ahmad (1/298).

(٢١١٤) عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ سَأَلْتُ أَبِي ﴿ قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُم بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ﴾ هُمُ الْحَرُورِيَّةُ؟ قَالَ: لَا، هُمُ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى، أَمَّا الْيَهُودُ فَكَذَّبُوا مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَمَّا النَّصَارَى فَكَفَرُوا بِالْجَنَّةِ، وَقَالُوا: لَا طَعَامَ فِيهَا وَلَا شَرَابَ، وَالْحَرُورِيَّةُ ﴿ الَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِن بَعْدِ مِيثَاقِهِ ﴾ وَكَانَ سَعْدٌ يُسَمِّيهِمُ الْفَاسِقِينَ.

(2114.) *Dari Mush'ab bin Sa'ad Radhiyallahu Anhu, ia berkata: "Aku bertanya kepada ayahku mengenai firman Allah, "Berkatalah: Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?"* **(QS. Al-Kahfi [18]: 103)** *Apakah mereka itu orang Harury (nama sebuah desa kaum Khawarij)? Ayahku menjawab, "Bukan, mereka adalah Yahudi dan Nashrani. Adapun orang-orang Yahudi, mereka telah mendustakan Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam. Sedangkan Nashrani mereka telah mengingkari surga. Mereka mengatakan; didalamnya tidak ada makanan dan minuman. Adapun Haruriy, "Mereka adalah orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh."* **(QS. Al-Baqarah [2]: 26)** *Dan Sa'ad menyebut mereka itu adalah orang-orang yang fasik.* HR. Al-Bukhari (4.728).

(٢١١٥) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: ﴿ الَّذِينَ جَعَلُوا الْقُرْآنَ عِضِينَ ﴾ قَالَ هُمْ أَهْلُ الْكِتَابِ، جَزَّءُوهُ أَجْزَاءً، فَآمَنُوا بِبَعْضِهِ، وَكَفَرُوا بِبَعْضِهِ.

(2115.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma mengenai firman Allah, "yaitu orang-orang yang telah menjadikan Al Quran itu terbagi-bagi."* **(QS. Al-Hijr [15]: 91)** *Ibnu Abbas berkata, "Mereka adalah ahlul kitab, mereka*

telah membagi Al Qur'an menjadi beberapa bagian, kemudian mereka beriman dengan sebagiannya dan kafir dengan sebagian yang lain." HR. Al-Bukhari (4.705).

(٢١١٦) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: دَخَلَ رَهْطٌ مِنَ الْيَهُودِ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: السَّامُ عَلَيْكُمْ قَالَتْ عَائِشَةُ: فَفَهِمْتُهَا، فَقُلْتُ: وَعَلَيْكُمُ السَّامُ وَاللَّعْنَةُ، قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَهْلًا يَا عَائِشَةُ، إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَوَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوا؟ قَالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ قُلْتُ: وَعَلَيْكُمْ.

2116. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha -isteri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, ia berkata: Sekelompok orang Yahudi datang menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, mereka lalu berkata, "ASSAMU 'ALAIKUM (semoga kecelakaan atasmu). Aisyah berkata: Aku memahaminya maka aku menjawab, "WA'ALAIKUMUS SAM WAL LA'NAT (semoga kecelakaan dan laknat tertimpa atas kalian)." Aisyah menambahkan: Lalu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tenanglah Aisyah, sesungguhnya Allah mencintai sikap lemah lembut pada setiap perkara." Aku berkata, "Wahai Rasulullah, apakah engkau tidak mendengar apa yang telah mereka berkata?" Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menjawab, "Aku telah menjawab: WA 'ALAIKUM (dan semoga atas kalian juga)."* HR. Al-Bukhari (6.024), Ibnu Majah (3.698), Ahmad (6/199), dan Al-Bukhari (6.926) dari jalur riwayat Anas bin Malik.

(٢١١٧) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَا يَسْمَعُ بِي أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ يَهُودِيٌّ وَلَا نَصْرَانِيٌّ ثُمَّ يَمُوتُ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِالَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ إِلَّا كَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ.

2117. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Demi Dzat yang*

jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, tidaklah seseorang dari umat ini baik Yahudi dan Nashrani mendengar tentangku, kemudian dia meninggal dan tidak beriman dengan agama yang aku diutus dengannya, kecuali dia pasti termasuk penghuni neraka." HR. Muslim (153).

(٢١١٨) عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ دَفَعَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى كُلِّ مُسْلِمٍ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا فَيَقُولُ هَذَا فِكَاكُكَ مِنَ النَّارِ.

(2118.) *Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Pada Hari Kiamat kelak, Allah Azza wa Jalla menyerahkan kepada setiap orang muslim orang Yahudi maupun Nashrani, kemudian Allah Azza wa Jalla berfirman, "Inilah penebusmu dari api neraka."* HR. Muslim (2.767), dan Ahmad (2/410).

(٢١١٩) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَتْبَعُ الدَّجَّالَ مِنْ يَهُودِ أَصْبَهَانَ سَبْعُونَ أَلْفًا عَلَيْهِمُ الطَّيَالِسَةُ.

(2119.) *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Akan menjadi pengikut Dajjal orang-orang Yahudi Ashbahan sebanyak tujuh puluh ribu orang yang mereka memakai pakaian berwarna hitam."* HR. Muslim (2.944).

Bab 25
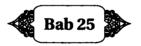
Membaiat Pemimpin di atas Islam, Jihad, dan Kebaikan hingga Tegaknya Hari Kiamat

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ ٱللَّهَ يَدُ ٱللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ

"Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka....." **(QS. Al-Fath [48]: 10)**

(٢١٢٠) عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَال رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ عَلَى مَنْ نَاوَأَهُمْ حَتَّى يُقَاتِلَ آخِرُهُمُ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ.

(2120.) *Dari Imran bin Hushain Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda "Akan senantiasa ada sekelompok dari umatku berperang di atas kebenaran mendapat pertolongan atas orang-orang yang memusuhinya hingga orang terakhir di antara mereka memerangi Al-Masih Ad-Dajjal."* HR. Abu Dawud (2.484), dan Ahmad (4/437).

(٢١٢١) عَنْ مُجَاشِعِ بْنِ مَسْعُودٍ السُّلَمِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جِئْتُ بِأَخِي أَبِي مَعْبَدٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ الْفَتْحِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ بَايِعْهُ عَلَى الْهِجْرَةِ، قَالَ: قَدْ مَضَتِ الْهِجْرَةُ بِأَهْلِهَا. قُلْتُ: فَبِأَيِّ شَيْءٍ تُبَايِعُهُ؟ قَالَ: عَلَى الْإِسْلَامِ وَالْجِهَادِ وَالْخَيْرِ. قَالَ: أَبُو عُثْمَانَ فَلَقِيتُ أَبَا مَعْبَدٍ، فَأَخْبَرْتُهُ بِقَوْلِ مُجَاشِعٍ، فَقَالَ: صَدَقَ.

(2121.) *Dari Mujasyi' bin Mas'ud As-Sulami Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersama saudaraku –Abu Ma'bad- setelah peristiwa Fathu Makkah, lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah, baiatlah dia atas hijrah." Beliau menjawab, "Hijrah telah berlalu bersama pelakunya." Aku berkata, "Lantas atas apa dia engkau baiat?" beliau menjawab, "Baiat di atas Islam, jihad dan kebaikan." Abu Utsman berkata, "Aku menemui Abu Ma'bad, aku menanyakan kepadanya apa yang telah dikatakan Mujasyi', lantas dia menjawab, 'Dia benar.'"* HR. Al-Bukhari (2.962 dan 2.963), Muslim (1.863), dan Ahmad (3/369).

(٢١٢٢) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ وَإِذَا

اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا.

2122. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda pada peristiwa Fathu Makkah, "Tidak ada hijrah setelah peristiwa Fathu Makkah akan tetapi jihad dan niat. Apabila kalian dimintai pertolongan maka berilah pertolongan."* HR. Al-Bukhari (2.825), dan Ahmad (1/226).

٢١٢٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ، وَلَمْ يُحَدِّثْ نَفْسَهُ بِالْغَزْوِ مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ نِفَاقٍ.

2123. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang meninggal dunia sementara dia belum pernah berperang, dan tidak berniat untuk berperang, maka dia mati pada salah satu cabang kemunafikan."* HR. Muslim (1.910), Abu Dawud (2.502), An-Nasa'i (3.097), dan Ahmad (2/264).

Bab 26
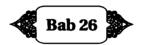
Memerintahkan kepada yang Ma'ruf dan Melarang dari yang Munkar serta Kewajibannya Sesuai dengan Kemampuannya Merupakan Salah Satu Cabang Jihad

Allah *Ta'ala* berfirman,

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ

"Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar," **(QS. Âli 'Imrân [3]: 110)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ

وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung." **((QS. Âli 'Imrân [3]: 104)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

كَانُوا۟ لَا يَتَنَاهَوْنَ عَن مُّنكَرٍ فَعَلُوهُ ۚ لَبِئْسَ مَا كَانُوا۟ يَفْعَلُونَ

"Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu." **(QS. Al-Mâ`idah [5]: 79)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

لَّا خَيْرَ فِى كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَىٰهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَٰحٍۭ بَيْنَ ٱلنَّاسِ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ ٱبْتِغَآءَ مَرْضَاتِ ٱللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

"Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar." **(QS. An-Nisâ` [4]: 114)**

(٢١٢٤) عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الْقَائِمِ عَلَى حُدُودِ اللهِ وَالْوَاقِعِ فِيهَا كَمَثَلِ قَوْمٍ اسْتَهَمُوا عَلَى سَفِينَةٍ فَأَصَابَ بَعْضُهُمْ أَعْلَاهَا وَبَعْضُهُمْ أَسْفَلَهَا، فَكَانَ الَّذِينَ فِي أَسْفَلِهَا إِذَا اسْتَقَوْا مِنَ الْمَاءِ مَرُّوا عَلَى مَنْ فَوْقَهُمْ، فَقَالُوا: لَوْ أَنَّا خَرَقْنَا فِي نَصِيبِنَا خَرْقًا وَلَمْ نُؤْذِ مَنْ فَوْقَنَا فَإِنْ يَتْرُكُوهُمْ وَمَا أَرَادُوا هَلَكُوا جَمِيعًا، وَإِنْ أَخَذُوا عَلَى أَيْدِيهِمْ نَجَوْا وَنَجَوْا جَمِيعًا.

(2124.) *Dari An-Nu'man bin Basyir Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Perumpamaan orang yang menegakkan hukum Allah dan orang yang diam terhadapnya seperti sekelompok orang yang berlayar dengan sebuah perahu lalu sebagian dari mereka ada yang mendapat tempat di atas dan sebagian lagi di perahu bagian bawah. Orang yang berada di perahu bagian bawah bila mereka mencari air untuk minum, mereka harus melewati orang-orang yang berada di bagian atas, maka mereka pun berkata, "Seandainya kami melubangi perahu ini untuk mendapatkan bagian kami sehingga kami tidak mengganggu orang yang berada di atas kami." Apabila orang yang berada di atas membiarkan apa yang diinginkan orang-orang yang di bagian bawah itu maka mereka akan binasa semuanya. Namun apabila mereka mencegah apa yang dilakukan orang-orang yang berada di bagian bawah maka mereka akan selamat semuanya."* HR. Al-Bukhari (2.493), At-Tirmidzi (2.173), dan Ahmad (4/268).

(٢١٢٥) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَخْرَجَ مَرْوَانُ الْمِنْبَرَ فِي يَوْمِ عِيدٍ، فَبَدَأَ بِالْخُطْبَةِ قَبْلَ الصَّلَاةِ، فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا مَرْوَانُ، خَالَفْتَ السُّنَّةَ، أَخْرَجْتَ الْمِنْبَرَ فِي يَوْمِ عِيدٍ وَلَمْ يَكُنْ يُخْرَجُ فِيهِ، وَبَدَأْتَ بِالْخُطْبَةِ قَبْلَ الصَّلَاةِ، فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوْا: فُلَانُ بْنِ فُلَانٍ، فَقَالَ:أَمَّا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَاسْتَطَاعَ أَنْ يُغَيِّرَهُ بِيَدِهِ فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ.

(2125.) *Dari Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Marwan mengeluarkan mimbar (untuk berkhutbah) pada hari raya 'Ied. Lantas dia juga memulai dengan menyampaikan Khutbah sebelum shalat. Lalu ada seorang laki-laki yang berdiri dan berkata, "Wahai Marwan, engkau telah menyelisihi sunnah, engkau mengeluarkan mimbar pada hari 'Ied padahal belum pernah dilakukan sebelumnya, dan engkau memulai dengan Khutbah." Lalu Abu Sa'id Al-Khudri bertanya, "Siapa orang ini?" Orang-orang di sekelilingnya menjawab, "Fulan bin Fulan." Lantas dia berkata,*

"Orang ini telah berbuat sebagaimana mestinya, aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, 'Barangsiapa di antara kalian yang melihat kemungkaran dan mampu untuk merubahnya dengan tangannya maka hendaknya ia merubah dengan tangannya, apabila tidak mampu maka dengan lisannya, dan apabila tidak mampu maka dengan hatinya (dengan mengingkarinya) dan hal itu adalah selemah-lemahnya iman.'" HR. Muslim (49), Abu Dawud (1.140), An-Nasa'i (5.008), At-Tirmidzi (2.172), Ibnu Majah (1.275 dan 4.013), dan Ahmad (3/20).

٢١٢٦ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَاللهِ، لَأَنْ يَهْدِيَ اللهُ بِهُدَاكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ.

2126. *Dari Sahl bin Sa'id Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Demi Allah, sungguh Allah memberi hidayah kepada seseorang melaui petunjukmu maka itu lebih baik bagimu daripada unta merah (sebaik-baik harta pada zaman dahulu)."* HR. Al-Bukhari (3.701), Muslim (2.406), Abu Dawud (3.661), dan Ahmad (5/333).

٢١٢٧ عَنْ قَيْسٍ قَالَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بَعْدَ أَنْ حَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّكُمْ تَقْرَءُونَ هَذِهِ الْآيَةَ وَتَضَعُونَهَا عَلَى غَيْرِ مَوَاضِعِهَا ﴿عَلَيْكُمْ أَنفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُم مَّن ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ﴾ قَالَ: عَنْ خَالِدٍ، وَإِنَّا سَمِعْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوُا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعُمَّهُمُ اللهُ بِعِقَابٍ. وَقَالَ عَمْرٌو عَنْ هُشَيْمٍ: وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ قَوْمٍ يُعْمَلُ فِيهِمْ بِالْمَعَاصِي ثُمَّ يَقْدِرُونَ عَلَى أَنْ يُغَيِّرُوا ثُمَّ لَا يُغَيِّرُوا إِلَّا يُوشِكُ أَنْ يَعُمَّهُمُ اللهُ مِنْهُ بِعِقَابٍ.

2127. *Dari Qais, ia berkata: Setelah Abu Bakar Radhiyallahu Anhu memuji dan menyanjung Allah, ia berkata, "Wahai manusia sekalian, sesungguhnya kalian telah membaca ayat ini namun kalian tidak menempatkan pada kedudukannya, "Hendaklah kalian perhatikan diri*

kalian sendiri, mereka yang sesat tidak akan menimpa kalian, jika kalian berada di atas petunjuk." **(QS. Al-Mâ`idah [5]: 105)** *Qais berkata: Dari Khalid, sungguh kami telah mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya apabila manusia melihat seorang yang melakukan kezhaliman, namun mereka tidak mencegahnya, maka Allah akan meratakan siksaan-Nya kepada mereka semua." Amr berkata dari Husyaim: Dan sungguh aku telah mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, "Tidak suatu kaum yang di antara mereka terjadi berbagai kemaksiatan dan mereka mampu untuk merubahnya namun mereka enggan untuk merubahnya maka Allah akan meratakan siksaan-Nya kepada mereka semua."* HR. Abu Dawud (4.338), At-Tirmidzi (2.168), Ibnu Majah (4.005), dan Ahmad (1/2).

(٢١٢٨) عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ، إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ، إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ. قَالُوا: لِمَنْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لِلَّهِ وَكِتَابِهِ وَرَسُولِهِ وَأَئِمَّةِ الْمُؤْمِنِينَ وَعَامَّتِهِمْ - أو أَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ.

(2128.) *Dari Tamim Ad-Dari Radhiyallahu Anhu berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Agama adalah nasehat, agama adalah nasehat. Mereka bertanya, "Nasehat untuk siapa wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Bagi Allah, kitab-Nya, rasul-Nya, para pemimpin kaum mukminin dan secara umum – atau para pemimpin muslimin dan mereka secara umum."* HR. Muslim (55), Abu Dawud (4.944), An-Nasa'i (4.198), dan At-Tirmidzi (1.952) hadits yang semisalnya.

(٢١٢٩) عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَأَنْ أَنْصَحَ لِكُلِّ مُسْلِمٍ، قَالَ وَكَانَ إِذَا بَاعَ الشَّيْءَ أَوْ اشْتَرَاهُ قَالَ: أَمَا إِنَّ الَّذِي أَخَذْنَا مِنْكَ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِمَّا أَعْطَيْنَاكَ فَاخْتَرْ.

(2129.) *Dari Jarir Radhiyallahu Anhu ia berkata, "Aku membaiat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk mendengar dan taat serta memberi nasihat kepada setiap muslim." Perawi berkata, "Jika Jarir ingin menjual atau membeli sesuatu maka ia selalu berkata, 'Adapun jika apa*

yang kami ambil lebih kami sukai dari apa yang kami berikan kepadamu, maka silahkan engkau pilih." HR. Abu Dawud (4.945), An-Nasa'i (4.157), Ahmad (4/364), dan At-Tirmidzi (1.925) hadits yang semisal.

٢١٣٠ عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرُنَّ بِالْمَعْرُوفِ، وَلَتَنْهَوُنَّ عَنِ الْمُنْكَرِ، أَوْ لَيُوشِكَنَّ اللهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ، ثُمَّ تَدْعُونَهُ فَلَا يُسْتَجَابُ لَكُمْ.

2130. *Dari Hudzaifah bin Al-Yaman Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangannya, sungguh kalian memerintahkan yang makruf dan melarang dari yang munkar atau jika hampir saja Allah akan mengirimkan siksa-Nya dari sisi-Nya kepada kalian, kemudian kalian berdoa kepada-Nya namun tidak lagi dikabulkan."* HR. At-Tirmidzi (2.169), Ibnu Majah (4.004) dari jalur riwayat Aisyah hadits yang semisal, dan Ahmad (5/391).

٢١٣١ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّكُمْ مَنْصُورُونَ وَمُصِيبُونَ وَمَفْتُوحٌ لَكُمْ فَمَنْ أَدْرَكَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَلْيَتَّقِ اللهَ، وَلْيَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَلْيَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

2131. *Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya kalian akan mendapatkan kemenangan, keberuntungan, dan berbagai penaklukan, maka barangsiapa di antara kalian mendapati hal itu, hendaklah bertakwa kepada Allah, dan hendaklah memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran, barangsiapa dengan sengaja berdusta atas namaku, hendaklah menyiapkan tempatnya di neraka."* HR. At-Tirmidzi (2.257), dan Ahmad (1/389).

٢١٣٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا مَثَلِي وَمَثَلُ أُمَّتِي كَمَثَلِ رَجُلٍ اسْتَوْقَدَ نَارًا، فَجَعَلَتْ

الذُّبَابُ وَالْفَرَاشُ يَقَعْنَ فِيهَا وَأَنَا، آخُذُ بِحُجَزِكُمْ وَأَنْتُمْ تَقَحَّمُونَ فِيهَا.

2132. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Perumpamaanku dengan umatku ialah bagaikan seorang yang menyalakan api. Maka serangga-serangga berterbangan menjatuhkan diri ke dalam api itu. Padahal aku telah berusaha menghalaunya. Dan aku, telah mencegah kalian semua agar tidak jatuh ke api."* HR. Muslim (2.284), At-Tirmidzi (2.874), dan Ahmad (2/244).

٢١٣٣ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ خَطِيبًا فَكَانَ فِيمَا قَالَ: أَلَا لَا يَمْنَعَنَّ رَجُلًا هَيْبَةُ النَّاسِ أَنْ يَقُولَ بِحَقٍّ إِذَا عَلِمَهُ.

2133. *Dari Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berdiri menyampaikan khotbah, dan di antara sabda beliau dalam Khotbah itu, "Dan janganlah sekali-kali perasaan segan mencegah seseorang untuk mengucapkan kebenaran apabila dia mengetahuinya." Perawi berkata, "Maka Abu Sa'id menangis dan berkata: Demi Allah, kami telah melihat berbagai perkara namun kami segan untuk memperingatkannya."* HR. At-Tirmidzi (2.191), Ibnu Majah (4.007), dan Ahmad (3/87).

٢١٣٤ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ لَيَسْأَلُ الْعَبْدَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَقُولَ: مَا مَنَعَكَ إِذْ رَأَيْتَ الْمُنْكَرَ أَنْ تُنْكِرَهُ فَإِذَا لَقَّنَ اللهُ عَبْدًا حُجَّتَهُ قَالَ يَا رَبِّ رَجَوْتُكَ وَفَرِقْتُ مِنَ النَّاسِ.

2134. *Dari Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah pasti akan menanyakan hamba-Nya pada Hari Kiamat kelak, Dia bertanya, 'Apa yang menghalangimu untuk mencegah kemungkaran ketika engkau melihatnya?' Hamba itu akan menjawab,*

'Wahai Rabb, aku mengharapkan ridha-Mu dan aku mengasingkan diri dari manusia.'" HR. Ibnu Majah (4.017), dan Ahmad (3/29).

(٢١٣٥) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ الْجِهَادِ كَلِمَةُ عَدْلٍ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ -أَوْ أَمِيرٍ جَائِرٍ-.

(2135.) *Dari Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jihad yang paling utama adalah menyampaikan kebenaran kepada penguasa atau pemimpin yang zhalim."* HR. Abu Dawud (4.344), At-Tirmidzi (2.174), dan Ibnu Majah (4.011).

(٢١٣٦) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْكِي نَبِيًّا مِنْ الْأَنْبِيَاءِ ضَرَبَهُ قَوْمُهُ فَأَدْمَوْهُ، فَهُوَ يَمْسَحُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ، وَيَقُولُ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِقَوْمِي؛ فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ.

(2136.) *Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Seakan-akan aku melihat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menceritakan seorang Nabi yang dipukul oleh kaumnya sambil ia menyeka darah dari wajahnya dan memanjatkan doa, 'Ya Rabbi, ampunilah kaumku, karena sesungguhnya mereka adalah orang yang tidak tahu.'"* HR. Al-Bukhari (2.477), Muslim (1.792), Ibnu Majah (4.025),dan Ahmad (1/441).

كِتَابُ الْأَيْمَانِ

KITAB SUMPAH

10 KITAB SUMPAH

Bab 1
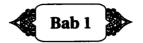
Mengagungkan Allah *Ta'ala* dalam Sumpah

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ

"Jangahlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan," **(QS. Al-Baqarah [2: 224)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَٰكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَّدْتُمُ الْأَيْمَانَ ۖ فَكَفَّارَتُهُ إِطْعَامُ عَشَرَةِ مَسَاكِينَ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعِمُونَ أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ ۖ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ۚ ذَٰلِكَ كَفَّارَةُ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ ۚ وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. Barangsiapa tidak sanggup melakukan yang demikian, maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. Yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). Dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya)." **(QS. Al-Mâ`idah [5]: 89)**

Allah *Ta'ala* juga berfirman,

وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَهِينٍ

"Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina," **(QS. Al-Qalam [68]: 10)**

(٢١٣٧) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَأَى عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَجُلًا يَسْرِقُ، فَقَالَ: أَسَرَقْتَ؟ فَقَالَ: لَا، وَالَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، فَقَالَ عِيسَى: آمَنْتُ بِاللهِ وَكَذَّبْتُ بَصَرِي.

2137. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Isa bin Maryam melihat seorang laki-laki yang mencuri, kemudian dia bertanya kepadanya, 'Apakah engkau telah mencuri?'Laki-laki itu menjawab, 'Tidak, demi Tuhan yang tidak berhak disembah selain Dia.'Maka Isa berkata, 'Aku beriman kepada Allah dan aku mendustakan pandangan mataku.'"* HR. Al-Bukhari (3.444), Muslim (2.368), Ibnu Majah (2.102), dan Ahmad (2/383).

Bab 2
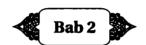
Memenuhi Sumpah

(٢١٣٨) عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ، وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ، أَمَرَنَا بِاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ، وَعِيَادَةِ الْمَرِيضِ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي، وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ، وَإِبْرَارِ الْقَسَمِ، وَرَدِّ السَّلَامِ، وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ، وَنَهَانَا عَنْ آنِيَةِ الْفِضَّةِ وَخَاتَمِ الذَّهَبِ، وَالْحَرِيرِ وَالدِّيبَاجِ، وَالْقَسِّيِّ وَالْإِسْتَبْرَقِ.

2138. *Dari Bara' bin 'Azib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan kami tujuh perkara dan melarang kami dari tujuh perkara pula. Beliau memerintahkan kami untuk mengiringi jenazah, menjenguk orang sakit, memenuhi undangan, menolong orang yang terzhalimi, memenuhi sumpah, menjawab salam, dan mendoakan orang yang bersin. Dan beliau melarang kami dari menggunakan bejana yang terbuat dari perak, memakai cincin emas, memakai kain sutera, sutera tipis, kain yang terbuat dari campuran sutera, sutera tebal, pelana yang terbuat dari sutera."* HR. Al-Bukhari (1.239), Muslim (2.066) dengan tambahan pada redaksinya, At-Tirmidzi (2.809), An-Nasa'i (1.938) dan Ahmad (4/284).
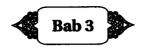
Beberapa Lafal Sumpah

(٢١٣٩) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَكْثَرُ مَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْلِفُ بِهَذِهِ الْيَمِينِ: لَا وَمُقَلِّبِ الْقُلُوبِ.

(2139.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Ucapan yang pang paling banyak diucapkan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dalam sumpahnya adalah: Tidak, demi dzat yang membolak-balikkan hati."* HR. Al-Bukhari (6.628), Abu Dawud (3.263), An-Nasa'i (3.761), At-Tirmidzi (1.540)dan Ahmad (2/67).

(٢١٤٠) عَنْ رِفَاعَةَ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا حَلَفَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ.

(2140.) *Dari Rifa'ah al-Juhani Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Apabila Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersumpah maka beliau bersabda, "Demi dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya."* HR. Ibnu Majah (2.090), dan Ahmad, (4/16).
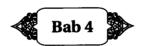
Makruh Banyak Bersumpah tanpa Keperluan Walaupun Benar Adanya

Allah *Ta'ala* juga berfirman,

وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ

"Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina," **(QS. Al-Qalam [68]: 10)**

(٢١٤١) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْحَلِفُ مُنَفِّقَةٌ لِلسِّلْعَةِ مُمْحِقَةٌ لِلْبَرَكَةِ.

(2141.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sumpah itu dapat*

melariskan barang dagangan dalam jual beli namun menghilangkan keberkahan." HR. Al-Bukhari (7.046), Muslim (1.606), dan Ahmad (2/242) dengan tambahan lafal pada redaksinya, "Sumpah palsu......"

(٢١٤٢) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ أَبَا بَكْرٍ أَقْسَمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُقْسِمْ.

(2142.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, disebutkan bahwa Abu Bakar bersumpah kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, lalu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepadanya, "Janganlah bersumpah!"* HR. Al-Bukhari (7.046), Muslim (2.269), Abu Dawud (3.267), dan Ahmad (1/219).

Bab 5
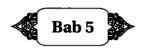
Bersumpah atas Nama Allah

(٢١٤٣) عَنْ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَ: أَنَّ رَجُلًا قَالَ: وَاللهِ، لَا يَغْفِرُ اللهُ لِفُلَانٍ، وَإِنَّ اللهَ تَعَالَى قَالَ: مَنْ ذَا الَّذِي يَتَأَلَّى عَلَيَّ أَنْ لَا أَغْفِرَ لِفُلَانٍ، فَإِنِّي قَدْ غَفَرْتُ لِفُلَانٍ وَأَحْبَطْتُ عَمَلَكَ. أَوْ كَمَا قَالَ.

(2143.) *Dari Jundab Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam bercerita, "Bahwasanya ada seseorang yang berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni si Fulan.'Sementara* Allah *Ta'ala* berfirman, *'Siapa yang bersumpah dengan kesombongannya atas nama-Ku bahwasanya Aku tidak akan mengampuni si Fulan? Ketahuilah, sesungguhnya Aku telah mengampuni si Fulan dan menghapus amal perbuatanmu."* HR. Muslim (2.621).

Bab 6
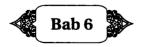
Larangan Bersumpah dengan selain Allah

(٢١٤٤) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ أَدْرَكَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ

فِي رَكْبٍ وَهُوَ يَحْلِفُ بِأَبِيهِ، فَنَادَاهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا إِنَّ اللهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، فَمَنْ كَانَ حَالِفًا فَلْيَحْلِفْ بِاللهِ وَإِلَّا فَلْيَصْمُتْ.

(2144.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwasanya dia mendapati Umar bin Khaththab sedang mengendarai hewan tunggangannya, dan bersumpah dengan nama ayahnya. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memanggil mereka dan bersabda, "Ketahuilah bahwasanya Allah melarang kalian bersumpah dengan nama ayah-ayah kalian? Maka barangsiapa yang bersumpah, hendaklah bersumpah dengan nama Allah, jika tidak hendaklah dia diam."* HR. Al-Bukhari (6.108), Muslim (1.646), At-Tirmidzi (1.533), dan Ahmad (2/142), serta Al-Bukhari (3.836) hadits yang semisal.

(٢١٤٥) عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ. قَالَ عُمَرُ: فَوَاللهِ مَا حَلَفْتُ بِهَا مُنْذُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاكِرًا وَلَا آثِرًا.

(2145.) *Dari Umar bin Khaththab Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepadaku, "Sesungguhnya Allah melarang kalian bersumpah dengan menyebut nama ayah-ayah kalian!" Kemudian Umar berkata, "Demi Allah, aku tidak pernah lagi bersumpah dengan sengaja dengan menyebut nama ayah-ayah kami setelah aku mendengarnya dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam."* HR. Al-Bukhari (6.647), Muslim (1.646), Abu Dawud (3.249), An-Nasa'i (3.766), Ibnu Majah (2.094), dan Ahmad (1/18).

(٢١٤٦) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ وَلَا بِأُمَّهَاتِكُمْ، وَلَا بِالْأَنْدَادِ، وَلَا تَحْلِفُوا إِلَّا بِاللهِ وَلَا تَحْلِفُوا بِاللهِ، إِلَّا وَأَنْتُمْ صَادِقُونَ.

(2146.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah kalian bersumpah*

dengan ayah dan ibu kalian, atau dengan barhala-berhala, dan janganlah kalian bersumpah kecuali dengan Allah dan janganlah kalian bersumpah kecuali kalian jujur." HR. Abu Dawud (3.248), dan An-Nasa'i (3.769).

(٢١٤٧) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يَحْلِفُ بِأَبِيهِ فَقَالَ: لَا تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، مَنْ حَلَفَ بِاللهِ فَلْيَصْدُقْ وَمَنْ حُلِفَ لَهُ بِاللهِ فَلْيَرْضَ، وَمَنْ لَمْ يَرْضَ بِاللهِ فَلَيْسَ مِنَ اللهِ.

(2147.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mendengar seorang laki-laki bersumpah dengan ayahnya, maka beliau bersabda, "Janganlah kalian bersumpah dengan menyebut nama ayah-ayah kalian, barangsiapa bersumpah dengan menyebut nama Allah maka jujurlah. Barangsiapa diucapkan sumpah kepadanya dengan nama Allah hendaklah dia ridha, maka barangsiapa tidak ridha dengan Allah maka dia bukan dari golongan Allah."* HR. Al-Bukhari (6.646), Muslim (1.646), At-Tirmidzi (1.533, 1.534, dan 1.535), dan Ibnu Majah (2.101).

(٢١٤٨) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ فَقَالَ فِي حَلِفِهِ: وَاللَّاتِ وَالْعُزَّى، فَلْيَقُلْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَمَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ: تَعَالَ أُقَامِرْكَ فَلْيَتَصَدَّقْ.

(2148.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa bersumpah dengan menyebut nama berhala Latta, atau Uzza, hendaklah ia ucapkan LAA ILAHA ILLALLAH, dan barangsiapa mengatakan kepada kawannya: 'Mari kita berjudi,'hendaklah ia bersedekah."* HR. Al-Bukhari (4.860), Muslim (1.647), Abu Dawud (3.247), An-Nasa'i (3.775), At-Tirmidzi (1.545), Ibnu Majah (2.096), dan Ahmad (2/309).

(٢١٤٩) عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَحْلِفُوا بِالطَّوَاغِي وَلَا بِآبَائِكُمْ.

(2149.) *Dari Abdurrahman bin Samurah, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah kalian bersumpah dengan menyebut nama-nama berhala (thaghut) atau dengan menyebut ayah-*

ayah kalian." HR. Muslim (1.648), An-Nasa'i (3.774), Ibnu Majah (2.095), dan Ahmad (5/62).

(٢١٥٠) عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ قَالَ: سَمِعَ ابْنُ عُمَرَ رَجُلًا يَحْلِفُ لَا وَالْكَعْبَةِ، فَقَالَ لَهُ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللهِ فَقَدْ أَشْرَكَ.

(2150.) *Dari Sa'ad bin Ubaidah, ia berkata: Ibnu Umar mendengar seseorang bersumpah, "Tidak, demi Ka'bah." Kemudian Ibnu Umar berkata, "Sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berkata, 'Barangsiapa yang bersumpah dengan selain Allah, maka dia telah berbuat syirik."* HR. Abu Dawud (3.251), At-Tirmidzi (1.535), dan Ahmad (2/87).

(٢١٥١) عَنْ قُتَيْلَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، امْرَأَةٍ مِنْ جُهَيْنَةٍ، أَنَّ يَهُودِيًا، أَتَى النَّبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّكُمْ تُنَدِّدُونَ، إِنَّكُمْ تُشْرِكُونَ، وَتَقُولُونَ: مَا شَاءَ اللهُ وَشِئْتَ، تَقُولُونَ: لَا وَالْكَعْبَةِ، فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقُولُوا:لَا وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، وَأَنْ يَقُولُوا مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ شِئْتَ.

(2151.) *Dari Qutailah Radhiyallahu Anha seorang wanita dari Juhainah, bahwa seorang Yahudi datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, lalu beliau bersabda, "Sesungguhnya kalian senang membuat tandingan Allah, dan sungguh kalian berbuat syirik. Kalian berkata, 'Atas kehendak Allah dan kehendakmu.' dan kalian berkata, 'Demi Ka'bah.'" Kemudian Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan mereka apabila hendak bersumpah untuk mengucapkan, 'Demi Rabb Pemilik Ka'bah', dan mengucapkan, 'Atas kehendak Allah, kemudian atas kehendakmu.'"* HR. An-Nasa'i (3.773).

(٢١٥٢) عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ بِالْأَمَانَةِ فَلَيْسَ مِنَّا.

(2152.) *Dari Buraidah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang bersumpah dengan*

amanah, maka bukan dari golongan kami." HR.Abu Dawud (3.253).

(٢١٥٣) عَنْ أَبِي قِلَابَةَ أَنَّ ثَابِتَ بْنَ الضَّحَّاكِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ بَايَعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَلَفَ بِمِلَّةٍ غَيْرِ مِلَّةِ الْإِسْلَامِ كَاذِبًا فَهُوَ كَمَا قَالَ، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ عُذِّبَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَيْسَ عَلَى رَجُلٍ نَذْرٌ فِيمَا لَا يَمْلِكُهُ.

2153. *Dari Abu Qilabah bahwa Tsabit bin Adh-Dhahhak Radhiyallahu Anhu telah mengabarkan kepadanya bahwa ia telah membai'at Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam di bawah pohon dan beliau bersabda, "Barangsiapa yang bersumpah dengan agama selain agama Islam dengan dusta maka ia sebagaimana yang dikatakannya. Barangsiapa yang membunuh dirinya dengan sesuatu maka ia akan diadzab dengan sesuatu tersebut pada Hari Kiamat. Dan tidak ada nadzar bagi seseorang pada perkara yang tidak ia mampu."* HR. Al-Bukhari (6.047), Muslim (110), Abu Dawud (3.257), An-Nasa'i (3.771), At-Tirmidzi (1.543), Ibnu Majah (2.098), dan Ahmad (4/33).

(٢١٥٤) عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ فَقَالَ: إِنِّي بَرِيءٌ مِنَ الْإِسْلَامِ فَإِنْ كَانَ كَاذِبًا فَهُوَ كَمَا قَالَ، وَإِنْ كَانَ صَادِقًا فَلَنْ يَرْجِعَ إِلَى الْإِسْلَامِ سَالِمًا.

2154. *Dari Buraidah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang berkata, 'Aku berlepas diri dari Islam.' Apabila ia berdusta maka ia sebagaimana yang dia katakan. Dan apabila ia berkata benar, maka ia tidak akan kembali kepada Islam dalam keadaan selamat."* HR. Abu Dawud (3.258), An-Nasa'i (3.772), Ibnu Majah (2.100), dan Ahmad (5/356).

Bab 7
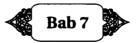
Orang yang Bersumpah untuk Tidak Makan dan Minum dan Sejenisnya

(٢١٥٥) عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ قَالَ: نَزَلَ بِنَا أَضْيَافٌ لَنَا،

وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَتَحَدَّثُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّيْلِ فَقَالَ: لَا أَرْجِعَنَّ إِلَيْكَ حَتَّى تَفْرُغَ مِنْ ضِيَافَةِ هَؤُلَاءِ وَمِنْ قِرَاهُمْ. فَأَتَاهُمْ بِقِرَاهُمْ، فَقَالُوا: لَا نَطْعَمُهُ حَتَّى يَأْتِيَ أَبُو بَكْرٍ فَجَاءَ، فَقَالَ: مَا فَعَلَ أَضْيَافُكُمْ؟ أَفَرَغْتُمْ مِنْ قِرَاهُمْ، قَالُوا: لَا قُلْتُ قَدْ أَتَيْتُهُمْ بِقِرَاهُمْ فَأَبَوْا وَقَالُوا: وَاللهِ لَا نَطْعَمُهُ حَتَّى يَجِيءَ، فَقَالُوا: صَدَقَ، قَدْ أَتَانَا بِهِ فَأَبَيْنَا حَتَّى تَجِيءَ، قَالَ: فَمَا مَنَعَكُمْ، قَالُوا: مَكَانَكَ، قَالَ: وَاللهِ لَا أَطْعَمُهُ اللَّيْلَةَ قَالَ فَقَالُوا وَنَحْنُ وَاللهِ لَا نَطْعَمُهُ حَتَّى تَطْعَمَهُ قَالَ: مَا رَأَيْتُ فِي الشَّرِّ كَاللَّيْلَةِ قَطُّ قَالَ: قَرِّبُوا طَعَامَكُمْ قَالَ: فَقَرَّبَ طَعَامَهُمْ فَقَالَ: بِسْمِ اللهِ، فَطَعِمَ وَطَعِمُوا

2155. *Dari Abdurrahman bin Abu Bakar, ia berkata: Ada beberapa tamu yang singgah di tempat kami. Sementara itu Abu Bakar sedang berbicara di rumah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada malam tersebut. Ia berkata, "Sungguh aku tidak akan pulang hingga engkau selesai menjamu dan memberi makan mereka. Para tamu tersebut berkata, "Kami tidak akan memakannya hingga Abu Bakar datang." Kemudian Abu Bakar bertanya kepada keluarganya, "Apa yang dilakukan tamu-tamu kalian? Apakah kalian selesai dari memberi mereka makan?" Mereka berkata, "Tidak." Aku berkata, "Aku telah datang kepada mereka dengan membawa makan untuk mereka." Namun mereka menolak dan berkata, "Demi Allah kami tidak akan memakannya hingga ia datang." Kemudian tamu-tamu tersebut berkata, "Benar, ia telah datang kepada kami dengan membawa makanan kepada kami. Namun kami menolak hingga engkau datang." Abu Bakar berkata, "Apa yang menghalangimu untuk memakannya?" Mereka berkata, "Kedudukanmu." Abu Bakar berkata, "Demi Allah aku tidak akan memakannya malam ini sama sekali." Kemudian mereka berkata, "Dan kami, demi Allah, tidak akan memakannya hingga engkau memakannya. Dekatkan makanan kalian." Abdurrahman berkata, "Kemudian ia mendekatkan makanan mereka dan berkata, 'Bismillah.' Lalu ia makan dan mereka pun turut menyantap makanan."* HR. Al-Bukhari (6.141), Muslim (2.057), Abu Dawud (3.270), dan Ahmad (1/197).

Bab 8
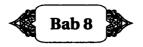
Pengecualian dalam Sumpah

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَاْىۡءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَٰلِكَ غَدًا ﴿٢٣﴾ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ

"Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan terhadap sesuatu: 'Sesungguhnya aku akan mengerjakan itu besok pagi, kecuali (dengan menyebut): 'Insya Allah.' **(QS. Al-Kahfi [18]: 23-24)**

(٢١٥٦) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ حَلَفَ فَاسْتَثْنَى فَإِنْ شَاءَ رَجَعَ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ غَيْرَ حِنْثٍ.

(2156.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang bersumpah dan mengucapkan: 'Insya-Allah', jika berkehendak ia boleh melakukan sumpahnya dan jika berkehendak ia boleh meninggalkannya tanpa berdosa."* HR. Abu Dawud (3.261 dan 3.262), Ibnu Majah (2.105 dan 2.106), dan Ahmad (2/6).

(٢١٥٧) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ فَقَالَ: إِنْ شَاءَ اللهُ، فَلَهُ ثُنْيَاهُ.

(2157.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang bersumpah dan berkata: 'Insya Allah,'maka baginya adalah sesuatu yang dikecualikan."* HR. At-Tirmidzi (1.532), Ibnu Majah (2.104), dan Ahmad (2/309).

(٢١٥٨) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَقَالَ: إِنْ شَاءَ اللهُ، فَهُوَ بِالْخِيَارِ إِنْ شَاءَ أَمْضَى، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ.

(2158.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma dari Nabi SShallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa bersumpah dengan suatu sumpah dan berkata: 'Insya Allah.'maka ia memiliki pilihan: jika mau ia*

boleh meneruskannya, dan jika mau ia boleh meninggalkannya." HR. Abu Dawud (3.261, dan 3.262), An-Nasa'i (3.793), At-Tirmidzi (1.531), Ibnu Majah (2.105 dan 2.106), dan Ahmad (2/48).

Bab 9
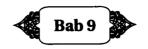
Sumpah yang Sia-sia

Allah *Ta'ala* berfirman,

لَّا يُؤَاخِذُكُمُ ٱللَّهُ بِٱللَّغْوِ فِىٓ أَيْمَٰنِكُمْ

"Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah)." **(QS. Al-Baqarah [2]: 225)**

٢١٥٩ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ ﴿ لَّا يُؤَاخِذُكُمُ ٱللَّهُ بِٱللَّغْوِ فِىٓ أَيْمَٰنِكُمْ ﴾ فِي قَوْلِ الرَّجُلِ: لَا وَاللهِ وَبَلَى وَاللهِ.

2159. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha Ayat ini: Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah),* **(QS. Al-Baqarah [2]: 225)** *Diturunkan berkenaan dengan perkataan seseorang: 'Tidak, demi Allah, iya, demi Allah.'* HR. Al-Bukhari (4.613), Abu Dawud (3.254) dengan redaksi yang berbeda:

قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: هُوَ كَلَامُ الرَّجُلِ فِيلِ بَيْتِهِ: كَلَّا وَاللهِ، وَبَلَى وَاللهِ

Aisyah berkata: "Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Perkataan seseorang di dalam rumahnya, 'Tidak sekali-kali, demi Allah. Ya, demi Allah."

Bab 10
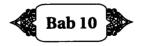
Sumpah itu Tergantung kepada Niat Orang yang Meminta Bersumpah

٢١٦٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَمِينُكَ عَلَى مَا يُصَدِّقُكَ عَلَيْهِ صَاحِبُكَ.

2160. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah*

Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sumpahmu adalah sesuatu yang dapat meyakinkan temanmu." HR. Muslim (1.653), Abu Dawud (3.255), At-Tirmidzi (1.354), Ibnu Majah (2.121), dan Ahmad (2/228).

(٢١٦١) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْيَمِينُ عَلَى نِيَّةِ الْمُسْتَحْلِفِ.

(2161.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya sumpah itu tergantung dari tujuan orang yang meminta bersumpah."* HR. Muslim (1.653), dan Ibnu Majah (2.120).

Bab 11
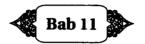
Orang yang Bersumpah kemudian tidak Melaksanakan Sumpahnya itu Maka Wajib baginya Membayar Kaffarah

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَكَفَّـٰرَتُهُۥٓ إِطْعَامُ عَشَرَةِ مَسَـٰكِينَ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعِمُونَ أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ ۖ فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَـٰثَةِ أَيَّامٍ ۚ ذَٰلِكَ كَفَّـٰرَةُ أَيْمَـٰنِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ

"Maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. Barangsiapa tidak sanggup melakukan yang demikian, maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. Yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar)." **(QS. Al-Mâ`idah [5]: 89)**

(٢١٦٢) عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ سَمُرَةَ، لَا تَسْأَلِ الْإِمَارَةَ، فَإِنَّكَ إِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ وُكِلْتَ إِلَيْهَا، وَإِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا، وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا

مِنْهَا، فَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ وَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ.

(2162.) *Dari Abdurrahman bin Samurah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berkata kepadaku, "Wahai Abdurrahman bin Samurah, janganlah kamu meminta jabatan, sebab jika engkau diberinya karena meminta, maka akan dipikulkan atasmu, jika engkau diberi jabatan dengan tanpa meminta, maka engkau akan ditolong, dan jika engkau bersumpah, lantas engkau melihat ada suatu yang lebih baik, maka bayarlah kafarat sumpahmu dan lakukanlah yang lebih baik."* HR. Al-Bukhari (6.622), At-Tirmidzi (1.529), dan Ahmad (5/62).

(٢١٦٣) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَأَنْ يَلَجَّ أَحَدُكُمْ بِيَمِينِهِ فِي أَهْلِهِ آثَمُ لَهُ عِنْدَ اللهِ مِنْ أَنْ يُعْطِيَ كَفَّارَتَهُ الَّتِي افْرَضَ اللهُ عَلَيْهِ.

(2163.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Demi Allah, salah seorang di antara masuk menemui keluarganya dengan sumpahnya, lebih berdosa baginya di sisi Allah daripada ia memberikan kaffarat sumpahnya yang Allah wajibkan baginya."* HR. Al-Bukhari (6.625), Muslim (1.655), Ibnu Majah (2.114), dan Ahmad (2/317).

(٢١٦٤) عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَهْطٍ مِنَ الْأَشْعَرِيِّينَ نَسْتَحْمِلُهُ، فَقَالَ: وَاللهِ لَا أَحْمِلُكُمْ، وَمَا عِنْدِي مَا أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ، قَالَ: فَلَبِثْنَا مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ أُتِيَ بِإِبِلٍ فَأَمَرَ لَنَا بِثَلَاثِ ذَوْدٍ غُرِّ الذُّرَى، فَلَمَّا انْطَلَقْنَا قُلْنَا أَوْ قَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ: لَا يُبَارِكُ اللهُ لَنَا أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَسْتَحْمِلُهُ فَحَلَفَ أَنْ لَا يَحْمِلَنَا، ثُمَّ حَمَلَنَا فَأَتَوْهُ فَأَخْبَرُوهُ، فَقَالَ: مَا أَنَا حَمَلْتُكُمْ وَلَكِنَّ اللهَ حَمَلَكُمْ، وَإِنِّي وَاللهِ إِنْ شَاءَ اللهُ لَا أَحْلِفُ عَلَى يَمِينٍ ثُمَّ أَرَى خَيْرًا مِنْهَا إِلَّا كَفَّرْتُ عَنْ يَمِينِي، وَأَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ.

(2164.) *Dari Abu Musa Al-Asy'ari, ia berkata, "Aku datang kepada*

Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersama beberapa orang Asy'ari meminta agar beliau bisa membawa kami. Kemudian beliau bersabda, "Demi Allah, aku tidak dapat membawa kalian dan tidak memiliki sesuatu yang dapat membawa kalian." Kemudian kami tinggal selama yang dikehendaki Allah. Kemudian beliau diberi unta dan memerintahkan agar kami diberi tiga unta. Kemudian tatkala kami pergi sebagian kami berkata kepada sebagian yang lain, 'Allah tidak memberikan berkah kepada kita, kita datang kepada Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam meminta sesuatu yang dapat membawa kita, kemudian beliau bersumpah untuk tidak membawa kita.'Abu Musa berkata, "Kemudian kami datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan menyebutkan hal tersebut kepadanya. Kemudian beliau bersabda, "Aku tidak membawa kalian akan tetapi Allah yang membawa kalian. Demi Allah, aku tidak bersumpah dengan suatu sumpah kemudian melihat yang lainnya lebih baik darinya kecuali aku membatalkan sumpahku dan melakukan sesuatu yang lebih baik." HR. Muslim (1.649), Abu Dawud (3.276), An-Nasa'i (3.789), Ibnu Majah (2.107), Ahmad (4/404), dan Al-Bukhari (6.677) dengan ringkas.

(٢١٦٥) عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الْجُشَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ يَأْتِينِي ابْنُ عَمِّي فَأَحْلِفُ أَنْ لَا أُعْطِيَهُ وَلَا أَصِلَهُ، قَالَ: كَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ.

(2165.) *Dari Abul Ahwash Auf bin Malik Al-Jusyami dari ayahnya ia berkata, "Wahai Rasulullah, keponakanku datang kepadaku. Lalu aku bersumpah untuk tidak memberinya dan tidak menyambung tali silaturrahim." Beliau bersabda, "Hendaknya engkau membayar kafarat atas sumpahmu itu."* HR. An-Nasa'i (3.788), Ibnu Majah (2.109), dan Ahmad (4/137).

(٢١٦٦) عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ لَمْ يَكُنْ يَحْنَثُ فِي يَمِينٍ قَطُّ حَتَّى أَنْزَلَ اللهُ كَفَّارَةَ الْيَمِينِ، وَقَالَ: لَا أَحْلِفُ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَيْتُ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا إِلَّا أَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَكَفَّرْتُ عَنْ يَمِينِي.

(2166.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, bahwasanya Abu Bakar Radhiyallahu Anhu belum pernah bersumpah hingga Allah menurunkan kafarat sumpah, ia berkata, "Tidaklah aku bersumpah, kemudian aku*

melihat yang lainnya lebih baik, melainkan aku melakukan yang lebih baik dan aku membayar kafarat sumpahku." HR. Al-Bukhari (6.621).

Bab 12
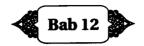
Penjelasan Sumpah Palsu

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ ٱللَّهِ وَأَيْمَـٰنِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُوْلَـٰٓئِكَ لَا خَلَـٰقَ لَهُمْ فِى ٱلْـَٔاخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ ٱللَّهُ وَلَا يَنظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

"Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bahagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada Hari Kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih." **(QS. Âli 'Imrân [3]: 77)**

(٢١٦٧) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا الْكَبَائِرُ؟ قَالَ: الْإِشْرَاكُ بِاللهِ، قَالَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: ثُمَّ عُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، قَالَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: الْيَمِينُ الْغَمُوسُ، قُلْتُ: وَمَا الْيَمِينُ الْغَمُوسُ؟ قَالَ: الَّذِي يَقْتَطِعُ مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ هُوَ فِيهَا كَاذِبٌ.

(2167.) *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Seorang arab badui datang menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang dianggap dosa-dosa besar?" Beliau menjawab, "Menyekutukan Allah" Dia bertanya lagi, "Kemudian apa?" Nabi menjawab, "Durhaka kepada orang tua." Dia bertanya lagi, "Kemudian apa?" Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menjawab, "Sumpah ghamus." Aku bertanya, "Apa maksudnya sumpah ghamus itu?" Beliau menjawab, "Maksudnya adalah sumpah palsu, dusta, yang karena sumpahnya ia bisa menguasai harta seorang muslim, padahal sumpahnya*

bohong semata." HR. Al-Bukhari (6.920), dan Ahmad (2/201).

(٢١٦٨) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ وَهُوَ فِيهَا فَاجِرٌ لِيَقْتَطِعَ بِهَا مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ.

(2168.) *Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang bersumpah dengan tujuan untuk mengambil harta seorang muslim sementara dia bersumpah dengan dusta, maka kelak dia akan berjumpa Allah Azza wa Jalla, dan Allah murka kepadanya."* HR. Al-Bukhari (2.357), Muslim (138), Abu Dawud (3.243), At-Tirmidzi (1.269), Ibnu Majah (2.323), dan Ahmad (1/379).

(٢١٦٩) عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ يَقْتَطِعُ بِهَا مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ هُوَ عَلَيْهَا فَاجِرٌ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى ﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ ٱللَّهِ وَأَيْمَٰنِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا ﴾ الْآيَةَ، فَجَاءَ الْأَشْعَثُ فَقَالَ: مَا حَدَّثَكُمْ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِيَّ أُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ، كَانَتْ لِي بِئْرٌ فِي أَرْضِ ابْنِ عَمٍّ لِي، فَقَالَ لِي: شُهُودَكَ؟ قُلْتُ: مَا لِي شُهُودٌ، قَالَ: فَيَمِينُهُ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِذًا يَحْلِفَ، فَذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا الْحَدِيثَ، فَأَنْزَلَ اللهُ ذَلِكَ تَصْدِيقًا لَهُ.

(2169.) *Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang bersumpah dengan tujuan untuk mengambil harta seorang muslim sementara dia bersumpah dengan dusta maka kelak dia akan berjumpa dengan Allah, dan Allah murka kepadanya." Maka turunlah firman Allah yang artinya, "Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit...* **(QS. Âli 'Imrân [3]: 77)** *Maka datang Al-Asy'ats seraya berkata, "Apa yang dikatakan Abu Abdurrahman kepada kalian sehubungan dengan*

turunnya ayat ini? Aku dahulu memiliki sumur yang berada di tanah milik sepupuku." Ia berkata kepadaku, "Barangsiapa yang menjadi saksi atas ucapanmu ini?" Aku menjawab, "Aku tidak punya saksi." Ia berkata, "Maka dia harus bersumpah." Aku berkata, "Wahai Rasulullah, kalau begitu dia pasti akan bersumpah." Maka Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyebutkan hadits ini lalu turunlah ayat ini sebagai pembenaran atasnya. HR. Al-Bukhari (2.357 dan 6.676), Muslim (138), Abu Dawud (3.243), dan Ahmad (1/442).

(٢١٧٠) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثَةٌ لَا يَنْظُرُ اللهُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: رَجُلٌ كَانَ لَهُ فَضْلُ مَاءٍ بِالطَّرِيقِ فَمَنَعَهُ مِنْ ابْنِ السَّبِيلِ، وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا لَا يُبَايِعُهُ إِلَّا لِدُنْيَا، فَإِنْ أَعْطَاهُ مِنْهَا رَضِيَ، وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ مِنْهَا سَخِطَ، وَرَجُلٌ أَقَامَ سِلْعَتَهُ بَعْدَ الْعَصْرِ، فَقَالَ: وَاللهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ، لَقَدْ أَعْطَيْتُ بِهَا كَذَا وَكَذَا، فَصَدَّقَهُ رَجُلٌ، ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ ٱللَّهِ وَأَيْمَـٰنِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا ﴾

(2170.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ada tiga kelompok manusia yang Allah tidak akan melihat mereka pada Hari Kiamat, tidak mensucikan mereka, dan disediakan bagi mereka siksa yang pedih, yaitu orang yang memiliki kelebihan air di jalan akan tetapi dia tidak memberikannya kepada musafir, orang yang membaiat imam dan dia tidak membaiatnya kecuali karena kepentingan duniawi, kalau dia diberikan dunia dia ridha kepadanya dan bila tidak dia marah serta seorang yang menjual dagangannya setelah Ashar lalu dia bersumpah: 'Demi Allah Dzat yang tidak ada Ilah selain Dia, sungguh aku telah memberikan (sedekah) ini dan itu lalu sumpahnya itu dibenarkan oleh seseorang.'" Kemudian beliau membaca ayat yang artinya, "Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit."* **(QS. Âli 'Imrân [3]: 77)** HR. Al-Bukhari (2.358), Muslim (108), dan Ahmad (2/253).

(٢١٧١) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا أَقَامَ

سِلْعَةً فِي السُّوقِ فَحَلَفَ فِيهَا لَقَدْ أَعْطَى بِهَا مَا لَمْ يُعْطِهِ لِيُوقِعَ فِيهَا رَجُلًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَنَزَلَتْ: ﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ ٱللَّهِ وَأَيْمَـٰنِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا ﴾ إِلَى آخِرِ الْآيَةِ.

2171. *Dari Abdullah bin Abu Aufa Radhiyallahu Anhu bahwa ada seseorang menyiapkan barang dagangan di pasar, lalu ia bersumpah atas nama Allah, sesungguhnya ia telah memberikan barang tersebut dengan apa yang tidak ada padanya kepada seseorang, lalu turunlah ayat, "Sesungguhnya orang-orang yang menukar janjinya dengan Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit."* **(QS. Âli 'Imrân [3]: 77)** HR. Al-Bukhari (2.088 dan 4.551).

٢١٧٢ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ مَصْبُورَةٍ كَاذِبًا فَلْيَتَبَوَّأْ بِوَجْهِهِ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

2172. *Dari Imran bin Hushain Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang bersumpah dengan dusta, maka hendaknya ia mempersiapkan tempatnya di neraka."* HR. Abu Dawud (3.242), dan Ahmad (4/437).

٢١٧٣ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحْلِفُ أَحَدٌ عِنْدَ مِنْبَرِي هَذَا عَلَى يَمِينٍ آثِمَةٍ وَلَوْ عَلَى سِوَاكٍ أَخْضَرَ إِلَّا تَبَوَّأَ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ - أَوْ وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ-.

2173. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seseorang bersumpah di samping mimbarku ini dengan sumpah palsu walaupun untuk mendapatkan satu siwak, melainkan ia telah mempersiapkan tempatnya di neraka atau wajib baginya neraka."* HR. Abu Dawud (3.246), Ibnu Majah (2.325), dan Ahmad (3/375).

كِتَابُ النُّذُوْرُ
KITAB NADZAR
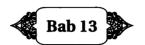
Makruhnya Nadzar

(٢١٧٤) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنِ النَّذْرِ، يَقُولُ: لَا يَرُدُّ شَيْئًا وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ.

(2174.) *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mulai melarang nadzar, beliau bersabda, "Nadzar tidak bisa menolak suatu apapun, sesungguhnya nadzar itu keluar dari orang bakhil."* HR. Al-Bukhari (6.693), Muslim (1.639), Abu Dawud (3.287), An-Nasa'i (3.801), Muslim (1.640), At-Tirmidzi (1.538), Ibnu Majah (2.123) dari jalur riwayat Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu.*

(٢١٧٥) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَأْتِي ابْنَ آدَمَ النَّذْرُ بِشَيْءٍ لَمْ يَكُنْ قُدِّرَ لَهُ، وَلَكِنْ يُلْقِيهِ النَّذْرُ إِلَى الْقَدَرِ قَدْ قُدِّرَ لَهُ، فَيَسْتَخْرِجُ اللهُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ، فَيُؤْتِي عَلَيْهِ مَا لَمْ يَكُنْ يُؤْتِي عَلَيْهِ مِنْ قَبْلُ.

(2175.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Nadzar tidak akan menghantarkan anak Adam kepada sesuatu yang tidak ditakdirkan baginya, namun nadzar menghantarkannya kepada takdir yang ditakdirkan baginya, Allah mengeluarkan nadzar dari orang bakhil, sehingga menghantarkannya kepada sesuatu yang belum ia dapatkan sebelumnya."* HR. Al-Bukhari (6.693), Muslim (1.640), dan Ahmad (2/314).

Bab 14
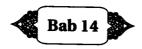
Nadzar dalam Ketaatan dan Kewajiban Menunaikannya

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلْيُوفُوا نُذُورَهُمْ

"Dan hendaklah mereka menyempurnakan nadzar-nadzar mereka." **(QS. Al-Hajj [22]: 29)**

(٢١٧٦) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْها قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللهَ فَلْيُطِعْهُ، وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَ اللهَ فَلَا يَعْصِهِ.

2176. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa bernadzar untuk melakukan ketaatan kepada Allah hendaklah ia kerjakan dan barangsiapa bernadzar untuk bermaksiat kepada Allah maka janganlah ia kerjakan."* HR. Al-Bukhari (6.696), Abu Dawud (3.289), An-Nasa'i (3.806), At-Tirmidzi (1.526), Ibnu Majah (2.124 dan 2.126), dan Ahmad (6/36).

(٢١٧٧) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ عُمَرَ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُنتُ نَذَرْتُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ أَنْ أَعْتَكِفَ لَيْلَةً فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، قَالَ: فَأَوْفِ بِنَذْرِكَ.

2177. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Umar Radhiyallahu Anhu bertanya kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Aku bernadzar di zaman Jahiliyyah untuk melakukan i'tikaf satu malam di Masjidil Haram." Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepadanya, "Tunaikanlah nadzarmu itu."* HR. Al-Bukhari (2.032), Muslim (1.656), Abu Dawud (3.325), At-Tirmidzi (1.539), Ibnu Majah (2.129), dan Ahmad (2/20).

(٢١٧٨) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: اسْتَفْتَى سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ تُوُفِّيَتْ

قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَاقْضِهِ عَنْهَا.

2178. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, bahwa berkata Sa'ad bin Ubadah meminta fatwa kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengenai nadzar yang menjadi kewajiban ibunya, dan ibunya meninggal sebelum menunaikannya. Lalu beliau bersabda, "Tunaikanlah untuknya."* HR. Al-Bukhari (2.861), Muslim (1.638), Abu Dawud (3.307), At-Tirmidzi (1.546), dan Ahmad (1/329).

٢١٧٩ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ إِنَّهُ كَانَ عَلَى أُمِّهَا صَوْمُ شَهْرٍ، أَفَأَقْضِيهِ عَنْهَا؟ فَقَالَ: لَوْ كَانَ عَلَى أُمِّكِ دَيْنٌ أَكُنْتِ قَاضِيَتَهُ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ فَدَيْنُ اللهِ أَحَقُّ أَنْ يُقْضَى.

2179. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, bahwa ada seorang wanita datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lalu mengatakan bahwa ibunya mempunyai hutang puasa selama sebulan. Dia bertanya, "Apakah aku menunaikannya?" Beliau menjawab, "Jika ibumu mempunyai hutang apakah engkau membayarkannya?" Dia menjawab, "Ya." Beliau melanjutkan, "Hutang kepada Allah lebih berhak untuk dibayar."* HR. Al-Bukhari (1.953), Muslim (1.148), Abu Dawud (3.310), dan Ahmad (1/258).

٢١٨٠ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنَّ أُمِّي تُوُفِّيَتْ وَعَلَيْهَا نَذْرُ صِيَامٍ، فَتُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِيَصُمْ عَنْهَا الْوَلِيُّ.

2180. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma bahwa ada seorang wanita datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan berkata, "Ibuku telah meninggal dunia, sementara ia pernah bernadzar untuk melaksanakan puasa namun ia meninggal sebelum melaksanakan nadzarnya?" Maka Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, "Hendaklah walinya yang melakukannya."* HR. Ibnu Majah (2.133).

٢١٨١ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ جَاءَتْ

إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنَّ أُمِّي نَذَرَتْ أَنْ تَحُجَّ فَلَمْ تَحُجَّ حَتَّى مَاتَتْ أَفَأَحُجُّ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ حُجِّي عَنْهَا، أَرَأَيْتِ لَوْ كَانَ عَلَى أُمِّكِ دَيْنٌ أَكُنْتِ قَاضِيَةً؟ اقْضُوا اللهَ، فَاللهُ أَحَقُّ بِالْوَفَاءِ.

2181. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa ada seorang wanita dari suku Juhainah datang menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lalu berkata, "Sesungguhnya ibuku telah bernadzar untuk menunaikan haji namun dia belum sempat menunaikannya hingga meninggal dunia, apakah aku melaksanakan haji untuknya?" Beliau menjawab, "Ya, tunaikanlah haji untuknya. Bagaimana pendapatmu jika ibumu mempunyai hutang, apakah engkau wajib membayarkannya? Bayarlah hutang kepada Allah karena (hutang) kepada Allah lebih berhak untuk ditunaikan."* HR. Al-Bukhari (1.852) dan Ahmad (1/345).

٢١٨٢ عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ أَنْخَلِعَ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَى اللهِ وَإِلَى رَسُولِهِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ، قَالَ: فَقُلْتُ: إِنِّي أُمْسِكُ سَهْمِيَ الَّذِي بِخَيْبَرَ.

2182. *Dari Ka'ab bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku berkata kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, sebagai bukti atas taubatku adalah melepaskan hartaku sebagai sedekah kepada Allah dan Rasul-Nya." Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam lalu bersabda, "Tahanlah sebagian hartamu, hal tersebut lebih baik bagimu." Ka'ab bin Malik melanjutkan: Aku berkata, "Aku menahan hartaku yang menjadi bagianku (harta rampasan perang) di Khaibar."* HR. Bukari (6.690), Muslim (2.769), Abu Dawud (3.317), An-Nasa'i (3.823), dan Ahmad (3/454).

٢١٨٣ عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ أَبُو لُبَابَةَ، أَوْ مَنْ شَاءَ اللهُ: إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ أَهْجُرَ دَارَ قَوْمِي الَّتِي أَصَبْتُ فِيهَا الذَّنْبَ، وَأَنْ أَنْخَلِعَ مِنْ مَالِي كُلِّهِ صَدَقَةً، قَالَ: يُجْزِئُ عَنْكَ الثُّلُثُ.

2183. *Dari Ka'ab bin Malik Radhiyallahu Anhu, bahwa ia berkata kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam atau Abu Lubabah atau orang yang Allah kehendaki, "Sesungguhnya di antara bukti taubatku adalah aku tinggalkan negeri kaumku yang di dalamnya aku melakukan dosa, dan melepas seluruh hartaku sebagai sedekah. Beliau bersabda, "Cukup bagimu melepaskan sepertiga darinya."* HR. Abu Dawud (3.319), dan Ahmad (3/452) dari jalur riwayat Abu Lubabah.

Bab 15
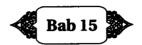
Larangan Nadzar dalam Kemaksiatan, Nadzar dengan Sesuatu yang tidak Dimilikinya, Nadzar yang Sulit untuk Dipenuhi, atau yang tidak Ada Kaitannya dengan Ibadah. Dan Kafaratnya Sama seperti Kafarat Sumpah.

Allah *Ta'ala* berfirman,

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya." **(QS. Al-Baqarah [2]: 286)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَآ ءَاتَىٰهَا

"Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya." **(QS. Ath-Thalaq: 7).**

Allah *Ta'ala* berfirman,

يُرِيدُ ٱللَّهُ بِكُمُ ٱلْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ ٱلْعُسْرَ

"Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu." **(QS. Al-Baqarah [2]: 185)**

٢١٨٤ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللهَ فَلْيُطِعْهُ وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَ اللهَ فَلَا يَعْصِهِ.

2184. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa bernadzar untuk melakukan ketaatan kepada Allah hendaklah ia menunaikannya dan barangsiapa bernadzar untuk bermaksiat kepada Allah, maka janganlah ia kerjakan."* HR. Al-Bukhari (6.696), Abu Dawud (3.289), An-Nasa'i (3.806), At-Tirmidzi (1.526), Ibnu Majah (2.124 dan 2.126), dan Ahmad (6/36)

٢١٨٥ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ نَذْرَ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ وَلاَ فِيمَا لاَ يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ.

2185. *Dari Imran bin Hushain Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak boleh nadzar dalam perkara maksiat kepada Allah dan pada apa yang tidak dimiliki anak Adam."* HR. Muslim (1.641), An-Nasa'i (3.812), Ibnu Majah (2.124), Ahmad (4/429), dan At-Tirmidzi (1.527) dari jalur riwayat Tsabit bin Dhahak.

٢١٨٦ وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَفَّارَةُ النَّذْرِ كَفَّارَةُ يَمِينٍ.

2186. *Dari Uqbah bin Amir Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kafarat nadzar sama dengan kafarat sumpah."* HR. Muslim (1.645), Abu Dawud (3.323), An-Nasa'i (3.832), Ibnu Majah (2.127), dan Ahmad (4/144)

٢١٨٧ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ.

2187. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada nadzar dalam perkara maksiat, dan kafaratnya adalah kafarat sumpah."* HR. Abu Dawud (3.290), At-Tirmidzi (1.524), dan Ahmad (6/247).

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي ٱلدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

"Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan." **(QS. Al-Hajj [22]: 78)**

(٢١٨٨) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى شَيْخًا يُهَادَى بَيْنَ ابْنَيْهِ، قَالَ: مَا بَالُ هَذَا؟ قَالُوا: نَذَرَ أَنْ يَمْشِيَ، قَالَ: إِنَّ اللهَ عَنْ تَعْذِيبِ هَذَا نَفْسَهُ لَغَنِيٌّ، وَأَمَرَهُ أَنْ يَرْكَبَ.

2188. *Dari Anas Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melihat seorang laki-laki tua berjalan dengan dituntun oleh dua orang anaknya, lantas beliau bersabda, "Ada apa dengan orang ini?" Mereka menjawab, "Dia nadzar (untuk beribadah haji) dengan berjalan kaki." Beliau lalu bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak butuh orang ini menyiksa dirinya."Kemudian beliau memerintahkan supaya menaiki kendaraannya."* HR. Al-Bukhari (1.865), Muslim (1.642), Abu Dawud (3.301), An-Nasa'i (3.853), At-Tirmidzi (1.537), dan Ahmad (3/235) serta Ibnu Majah (2.135) dari jalur riwayat Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu.*

(٢١٨٩) عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: نَذَرَتْ أُخْتِي أَنْ تَمْشِيَ إِلَى بَيْتِ اللهِ حَافِيَةً، فَأَمَرَتْنِي أَنْ أَسْتَفْتِيَ لَهَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَفْتَيْتُهُ، فَقَالَ: لِتَمْشِ وَلْتَرْكَبْ.

2189. *Dari Uqbah bin Amir Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Saudara perempuanku telah bernadzar untuk berjalan kali menuju Baitullah, lalu dia menyuruhku untuk meminta fatwa kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Aku datang meminta fatwa kepada beliau, maka beliau bersabda, "Hendaklah dia berjalan kaki dan juga menaiki berkendaraan."* HR. Al-Bukhari (1.866), Muslim (1.644), Abu Dawud (3.299), dan Ahmad (4/152).

(٢١٩٠) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا قَامَ يَوْمَ الْفَتْحِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي نَذَرْتُ لِلَّهِ إِنْ فَتَحَ اللهُ عَلَيْكَ مَكَّةَ أَنْ أُصَلِّيَ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ رَكْعَتَيْنِ، قَالَ: صَلِّ هَاهُنَا، ثُمَّ أَعَادَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: صَلِّ هَاهُنَا، ثُمَّ أَعَادَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: شَأْنَكَ إِذَنْ.

2190. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu pada saat terjadi penaklukan Mekah, ada seorang laki-laki yang berdiri, kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah bernadzar karena Allah, apabila Allah menaklukkan Mekkah untukmu maka aku akan melakukan*

shalat dua rekaat di Baitul Maqdis. Beliau bersabda, "Shalatlah di sini!" Kemudian ia mengulangi perkataannya kepada beliau. Kemudian Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam kembali bersabda, "Shalatlah di sini!" Kemudian ia mengulanginya perkataan kepada beliau. Maka beliau berkata, "Terserah engkau, jika demikian." HR. Abu Dawud (3.305), dan Ahmad (3/363).

(٢١٩١) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ إِذَا هُوَ بِرَجُلٍ قَائِمٍ، فَسَأَلَ عَنْهُ، فَقَالُوا: أَبُو إِسْرَائِيلَ نَذَرَ أَنْ يَقُومَ وَلَا يَقْعُدَ، وَلَا يَسْتَظِلَّ، وَلَا يَتَكَلَّمَ وَيَصُومَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرْهُ فَلْيَتَكَلَّمْ، وَلْيَسْتَظِلَّ، وَلْيَقْعُدْ، وَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ.

(2191.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Tatkala Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyampaikan Khutbah, ternyata ada seseorang yang terus berdiri. Kemudian beliau bertanya tentangnya, maka para sahabat menjawab, "Itu Abu isra'il, dia telah bernadzar untuk berdiri dan tidak akan duduk, tidak akan berteduh, tidak akan berbicara dan terus berpuasa." Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Suruhlah dia untuk bicara, berteduh, duduk, dan menyempurnakan puasanya."* HR. Al-Bukhari (6.704), Abu Dawud (3.300), dan Ibnu Majah (2.136).
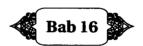
Larangan Menyembelih dan Bernadzar untuk selain Allah

Allah *Ta'ala* berfirman,

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُۥ وَبِذَٰلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا۠ أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

*"Katakanlah: Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah). "***(QS. Al-An'âm [6]: 162-163)**

(٢١٩٢) عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، قَالَ قُلْنَا لِعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَخْبِرْنَا بِشَيْءٍ أَسَرَّهُ إِلَيْكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا أَسَرَّ إِلَيَّ شَيْئًا كَتَمَهُ النَّاسَ، وَلَكِنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ: لَعَنَ اللهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللهِ، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ آوَى مُحْدِثًا، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَيْهِ، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ غَيَّرَ الْمَنَارَ.

(2192.) *Dari Abu At-Thufail, ia berkata: Kami berkata kepada Ali bin Abu Thalib, "Beritahukanlah kepadaku sesuatu yang pernah dirahasiakan Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam kepadamu!" Ali menjawab, "Beliau tidak pernah merahasiakan kepadaku sesuatu pun dari manusia, akan tetapi aku mendengar beliau bersabda, "Allah melaknat orang yang menyembelih untuk selain Allah, melaknat orang yang melindungi pelaku tindak kejahatan, melaknat orang yang mencaci kedua orang tuanya, dan melaknat orang yang memindahkan tanda batas tanah."* HR. Muslim (1.641).

(٢١٩٣) عَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَذَرَ رَجُلٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنْحَرَ إِبِلًا بِبُوَانَةَ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي نَذَرْتُ أَنْ أَنْحَرَ إِبِلًا بِبُوَانَةَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ كَانَ فِيهَا وَثَنٌ مِنْ أَوْثَانِ الْجَاهِلِيَّةِ يُعْبَدُ؟ قَالُوا: لَا، قَالَ: هَلْ كَانَ فِيهَا عِيدٌ مِنْ أَعْيَادِهِمْ؟ قَالُوا: لَا، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْفِ بِنَذْرِكَ؛ فَإِنَّهُ لَا وَفَاءَ لِنَذْرٍ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ وَلَا فِيمَا لَا يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ.

(2193.) *Dari Tsabit bin Adh-Dhahhak Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Seorang laki-laki bernadzar pada zaman Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam untuk menyembelih unta di Buwanah. Kemudian ia datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan berkata, "Sesungguhnya aku telah bernadzar untuk menyembelih unta di Buwanah. Kemudian Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Apakah di tempat tersebut terdapat berhala di antara berhala-berhala jahiliyah yang disembah?"*

Mereka menjawab, "Tidak." Beliau bertanya kembali, "Apakah tempat tersebut digunakan untuk hari besar di antara hari-hari besar mereka?" Mereka menjawab, "Tidak." Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Penuhilah nadzarmu, sesungguhnya tidak boleh bernadzar dalam perkara maksiat kepada Allah, dan tidak boleh bernadzar dalam perkara yang tidak dimiliki anak cucu Adam." HR. Muslim (1.641), Abu Dawud (3.316), Ibnu Majah (2.124) dari jalur riwayat Imran bin Hushain, Ibnu Majah (2.131) dari jalur riwayat Maimunah binti Kardam Al-Yasariah, dan Ahmad (3/419) dari jalur riwayat Kardam bin Sufyan secara ringkas.

كِتَابُ الْبُيُوعِ

KITAB JUAL BELI

11 KITAB JUAL BELI

Bab 1
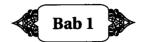
Anjuran untuk Bekerja, Mencari Rezeki dan Berdagang serta Meninggalkan Kemalasan dan Pasrah tanpa Bekerja

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰا۟

"padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." **(QS. Al-Baqarah [2]: 275)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُلُوا۟ مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقْنَٰكُمْ

"Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah," **(QS. Al-Baqarah [2]: 172)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ ذَلُولًا فَٱمْشُوا۟ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا۟ مِن رِّزْقِهِۦ ۖ وَإِلَيْهِ ٱلنُّشُورُ

"Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." **(QS. Al-Mulk [67]: 15)**

(٢١٩٤) عَنِ الْمِقْدَامِ ابْنِ مِعْدِي كَرِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَام كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

2194. *Dari Al-Miqdam bin Ma'di Karib dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidaklah seseorang menyantap makanan lebih baik dari makanan dari hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud Alaihis salam memakan makanan dari hasil usahanya sendiri."* HR. Al-Bukhari (2.074), dan Ahmad (3/132) serta Al-Bukhari (2.073) dari jalur riwayat Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu.*

٢١٩٥ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ وَإِنَّ وَلَدَ الرَّجُلِ مِنْ كَسْبِهِ.

2195. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata: Rasulullah Ta'ala bersabda, "Sesungguhnya sebaik-baik apa yang dimakan oleh seseorang adalah hasil yang diperoleh dari usahanya, dan anak termasuk hasil dari usahanya."* HR. Abu Dawud (3.528), An-Nasa'i (4.449), Ibnu Majah (2.137), dan Ahmad (6/31).

٢١٩٦ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا بَعَثَ اللهُ نَبِيًّا إِلَّا رَاعِيَ غَنَمٍ، قَالَ لَهُ أَصْحَابُهُ: وَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: وَأَنَا، كُنْتُ أَرْعَاهَا لِأَهْلِ مَكَّةَ بِالْقَرَارِيطِ.

2196. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah Allah mengutus seorang nabi kecuali sebagai pengembala kambing." Para sahabatnya bertanya, "Engkau sendiri bagaimana?" Beliau menjawab, "Aku adalah seorang penggembala kambing bagi penduduk Mekah dengan upah beberapa qirath."* HR. Al-Bukhari (2.262), dan Ibnu Majah (2.149).

٢١٩٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ زَكَرِيَّا نَجَّارًا.

2197. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berkata, "Nabi Zakaria adalah seorang tukang kayu."* HR. Muslim (2.379), Ibnu Majah (2.150), dan Ahmad (2/296).

(٢١٩٨) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خُفِّفَ عَلَى دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَام الْقُرْآنُ، فَكَانَ يَأْمُرُ بِدَوَابِّهِ فَتُسْرَجُ فَيَقْرَأُ الْقُرْآنَ قَبْلَ أَنْ تُسْرَجَ، دَوَابُّهُ وَلَا يَأْكُلُ إِلَّا مِنْ عَمَلِ يَدِهِ.

(2198.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Telah dimudahkan bagi Nabi Dawud Alaihis Salam membaca Al-Qur`an (Kitab Zabur). Dia pernah memerintahkan agar disiapkan pelana hewan-hewan tunggangannya, dan dia telah selesai membaca Al-Qur`an (Kitab Zabur) sebelum pelana hewan tunggangannya selesai disiapkan, dan dia tidak menyantap makanan kecuali dari hasil usaha tangannya sendiri."* HR. Al-Bukhari (3.417), dan Ahmad (2/314).

(٢١٩٩) عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ آخَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنِي وَبَيْنَ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ، فَقَالَ سَعْدُ بْنُ الرَّبِيعِ: إِنِّي أَكْثَرُ الْأَنْصَارِ مَالًا، فَأَقْسِمُ لَكَ نِصْفَ مَالِي، وَانْظُرْ أَيَّ زَوْجَتَيَّ هَوِيتَ نَزَلْتُ لَكَ عَنْهَا، فَإِذَا حَلَّتْ تَزَوَّجْتَهَا، قَالَ: فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: لَا حَاجَةَ لِي فِي ذَلِكَ، هَلْ مِنْ سُوقٍ فِيهِ تِجَارَةٌ؟ قَالَ: سُوقُ قَيْنُقَاعٍ، قَالَ: فَغَدَا إِلَيْهِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فَأَتَى بِأَقِطٍ وَسَمْنٍ، قَالَ: ثُمَّ تَابَعَ الْغُدُوَّ فَمَا لَبِثَ أَنْ جَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَلَيْهِ أَثَرُ صُفْرَةٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَزَوَّجْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَمَنْ؟ قَالَ: امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ، قَالَ: كَمْ سُقْتَ؟ قَالَ؟ زِنَةَ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ أَوْ نَوَاةً مِنْ ذَهَبٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ.

(2199.) *Dari Abdurrahman bin Auf Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Ketika kami sampai di Madinah, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mempersaudarakan antara aku dengan Sa'ad bin ar-Rabi', lalu Sa'ad bin ar-Rabi' berkata, "Aku adalah orang Anshar yang paling banyak*

hartanya, maka aku beri separuh hartaku untukmu, kemudian lihatlah di antara kedua istriku barangsiapa yang engkau suka nanti akan aku ceraikan untukmu, jika ia telah halal maka nikahilah."Perawi berkata: Maka Abdurrahman berkata kepadanya, "Aku tidak membutuhkan hal tersebut. Apakah ada pasar tempat jual beli di sini?" Sa'ad menjawab, "Pasar Qainuqa'." Perawi berkata: Lalu Abdurrahman pergi ke pasar dengan membawa keju dan minyak samin. Perawi menambahkan: Dia melakukan hal itu pada hari-hari berikutnya. Abdurrahman tetap berdagang di sana hingga akhirnya ia datang dengan mengenakan pakaian yang bagus dengan aroma minyak Za'faran. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya, "Apakah engkau sudah menikah?" Dia menjawab, "Ya, sudah." Lalu beliau bertanya lagi, "Dengan siapa?" Dia menjawab, "Dengan wanita Anshar." Beliau bertanya lagi, "Berapa mahar yang engkau berikan?" Dia menjawab, "Dengan perhiasan sebiji emas, atau sebiji emas." Lalu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berkata kepadanya, "Adakanlah walimah walau hanya dengan seekor kambing!" HR. Al-Bukhari (2.048).

(٢٢٠٠) عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: دَفَعَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارًا لِأَشْتَرِيَ لَهُ شَاةً، فَاشْتَرَيْتُ لَهُ شَاتَيْنِ، فَبِعْتُ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ، وَجِئْتُ بِالشَّاةِ وَالدِّينَارِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ لَهُ مَا كَانَ مِنْ أَمْرِهِ، فَقَالَ لَهُ: بَارَكَ اللهُ لَكَ فِي صَفْقَةِ يَمِينِكَ، فَكَانَ يَخْرُجُ بَعْدَ ذَلِكَ إِلَى كُنَاسَةِ الْكُوفَةِ فَيَرْبَحُ الرِّبْحَ الْعَظِيمَ، فَكَانَ مِنْ أَكْثَرِ أَهْلِ الْكُوفَةِ مَالًا.

2200. *Dari Urwah Al-Bariqi Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memberiku satu dinar untuk membeli seekor kambing untuknya, aku membelikannya dua kambing lalu aku menjual salah satunya seharga satu dinar dan aku menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dengan membawa seekor kambing dan satu dinar. Lalu ia menceritakan kepada beliau tentang apa yang ia perbuat, maka beliau pun bersabda, "Semoga Allah memberkahi jual belimu." Setelah itu ia pergi ke suatu tempat di Kuffah lalu ia mendapatkan laba yang sangat banyak sehingga ia menjadi orang yang paling kaya di antara penduduk Kuffah.* HR. Abu Dawud (3.384), Ibnu Majah (2.402), At-Tirmidzi (1.258), dan Ahmad (4/376).

Bab 2
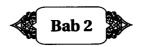
Menjauhi Perkara yang Syubhat Tatkala Mencari Rezeki

٢٢٠١ عَنِ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْحَلَالُ بَيِّنٌ، وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا مُشَبَّهَاتٌ، لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنِ اتَّقَى الْمُشَبَّهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ كَرَاعٍ يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَهُ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى أَلَا إِنَّ حِمَى اللهِ فِي أَرْضِهِ مَحَارِمُهُ، أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ، كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ.

2201. *Dari An-Nu'man bin Basyir Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesuatu yang halal sudah jelas dan yang haram juga sudah jelas. Namun di antara keduanya ada perkara syubhat (samar) yang tidak diketahui oleh banyak orang. Maka barangsiapa yang menjauhkan diri dari perkara yang syubhat maka dia telah memelihara agamanya dan kehormatannya. Dan barangsiapa yang sampai jatuh (mengerjakan) pada perkara-perkara syubhat, sungguh dia seperti seorang penggembala yang menggembalakan ternaknya di pinggir jurang yang dikhawatirkan akan jatuh ke dalamnya. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki batasan, dan ketahuilah bahwa batasan larangan Allah di bumi-Nya adalah segala sesuatu yang diharamkan-Nya. Dan ketahuilah pada setiap tubuh ada segumpal darah yang apabila baik maka baiklah seluruh tubuh tersebut dan apabila rusak maka rusaklah seluruh tubuh tersebut. Ketahuilah, segumpal darah itu adalah hati."* HR. Al-Bukhari (52), Muslim (1.599), An-Nasa'i (4.453), Abu Dawud (3.329), At-Tirmidzi (1.205), dan Ibnu Majah (3.984).

٢٢٠٢ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللهَ، وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ، فَإِنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَوْفِيَ رِزْقَهَا وَإِنْ أَبْطَأَ عَنْهَا فَاتَّقُوا اللهَ

وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ، خُذُوا مَا حَلَّ وَدَعُوا مَا حَرُمَ.

2202. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Wahai manusia, bertakwalah kalian kepada Allah dan perbaikilah cara kalian dalam mencari rezeki. Sesungguhnya jiwa manusia tidak akan mati hingga terpenuhi rezekinya. Apabila rezeki terasa sulit maka bertakwalah kepada Allah, perbaikilah cara kalian dalam mencari rezeki, ambilah rezeki yang halal dan tinggalkan rezeki yang haram."* HR. Ibnu Majah (2.144).

٢٢٠٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ مَا يُبَالِي الرَّجُلُ مِنْ أَيْنَ أَصَابَ الْمَالَ، مِنْ حَلَالٍ أَوْ حَرَامٍ.

2203. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Akan datang kepada manusia suatu zaman seseorang tidak peduli darimana ia mendapatkan harta, dari yang halal atau yang haram."* HR. Al-Bukhari (2.059), dan An-Nasa'i (4.454).

Bab 3
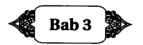
Perihal Perintah untuk Menimbang dan Menghitung dalam Jual Beli sebelum Barang Diserah Terimakan

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَأَقِيمُوا۟ ٱلْوَزْنَ بِٱلْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا۟ ٱلْمِيزَانَ

"Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu." **(QS. Ar-Rahmân [55]: 9)**

٢٢٠٤ عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كِيلُوا طَعَامَكُمْ يُبَارَكْ لَكُمْ.

2204. *Dari Al-Miqdam bin Ma'di Karib Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Timbanglah makanan kalian niscaya kalian diberkahi."* HR. Al-Bukhari (2.128), Ahmad (4/131),

dan Ibnu Majah (2.232) dari jalur riwayat Abu Ayyub.

(٢٢٠٥) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا نَشْتَرِي الطَّعَامَ مِنَ الرُّكْبَانِ جِزَافًا، فَنَهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَبِيعَهُ حَتَّى نَنْقُلَهُ مِنْ مَكَانِهِ.

(2205.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Kami pernah membeli makanan langsung dari rombongan dagang tanpa ditakar, maka setelah itu Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam melarang kami menjualnya hingga bahan makanan tersebut dipindahkan dari tempat pembelian."* HR. Al-Bukhari (2.124), Muslim (1.526), Abu Dawud (3.492), An-Nasa'i (4.606), Ibnu Majah (2.229), dan Ahmad (2/142).

(٢٢٠٦) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَدَعَا لَهَا، وَحَرَّمْتُ الْمَدِينَةَ كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ، وَدَعَوْتُ لَهَا فِي مُدِّهَا وَصَاعِهَا مِثْلَ مَا دَعَا إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَام لِمَكَّةَ.

(2206.) *Dari Abdullah bin Zaid Radhiyallahu Anhu, bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Ibrahim telah mengharamkan (mensucikan) kota Mekah dan berdoa untuk penduduknya dan aku telah mengharamkan Madinah sebagaimana Ibrahim mengharamkan Mekah dan berdoa untuk takaran mud dan sha'nya sebagaimana Ibrahim berdoa untuk penduduk Mekah."* HR. Al-Bukhari (2.129), Muslim (1.360), dan Ahmad (4/40).
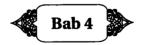
Perihal Melebihkan dalam Menakar

Allah *Ta'ala* berfirman,

أَلَا تَرَوْنَ أَنِّيٓ أُوفِي ٱلْكَيْلَ وَأَنَا۠ خَيْرُ ٱلْمُنزِلِينَ

"Tidakkah kamu melihat bahwa aku menyempurnakan takaran dan aku adalah sebaik-baik penerima tamu?" **(QS. Yûsuf [12]: 59)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَلَمَّا دَخَلُوا۟ عَلَيْهِ قَالُوا۟ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا ٱلضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَـٰعَةٍ مُّزْجَىٰةٍ فَأَوْفِ لَنَا ٱلْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَآ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ يَجْزِى ٱلْمُتَصَدِّقِينَ

"Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata, "Hai Al Aziz, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga, maka sempurnakanlah sukatan untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah." **(QS. Yûsuf [12]: 88)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَأَوْفُوا۟ ٱلْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا۟ بِٱلْقِسْطَاسِ ٱلْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

"Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." **(QS. Al-Isrâ` [17]: 35)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ ٱلَّذِينَ إِذَا ٱكْتَالُوا۟ عَلَى ٱلنَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَو وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ

"Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi." **(QS. Al-Muthaffifîn [83]: 1-3)**

٢٢٠٧ عَنْ سُوَيْدِ بْنِ قَيْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْوَزَّانِ: زِنْ وَأَرْجِحْ.

2207. *Dari Suwaid bin Qais Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepada seorang penimbang, "Timbanglah dan berilah kelebihan."* HR. An-Nasa'i (4.592), Ibnu Majah (2.220), At-Tirmidzi (1.305), dan Ahmad (4/352).

٢٢٠٨ عَنْ سُوَيْدِ بْنِ قَيْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَلَبْتُ أَنَا وَمَخْرَمَةُ

الْعَبْدِيُّ، بَزًّا مِنْ هَجَرَ، فَأَتَيْنَا بِهِ مَكَّةَ، فَجَاءَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي، فَسَاوَمَنَا بِسَرَاوِيلَ، فبعناه، وَثَمَّ رَجُلٌ يَزِنُ بِالْأَجْرِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زِنْ وَأَرْجِحْ.

2208. *Dari Suwaid bin Qais Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku dan Makhramah Al-'Abdi menyambut pakaian dari Hajar, lalu kami membawanya menuju Mekah, kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mendatangi kami dengan berjalan kaki kemudian beliau menawar beberapa celana panjang dari kami kemudian kami menjualnya kepada beliau, dan di sana terdapat tukang penimbang yang melakukan penimbangan dengan diberi diupah. Kemudian beliau berkata kepada tukang penimbang tersebut, "Timbanglah dan berilah kelebihan."* HR. Abu Dawud (3.336), dan Ahmad (4/352).

٢٢٠٩ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وَزَنْتُمْ فَأَرْجِحُوا.

2209. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Apabila kalian menimbang maka penuhilah timbangannya."* HR. Ibnu Majah (2.222).

Bab 5
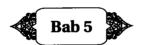
Perihal Memudahkan Urusan dalam Jual Beli

٢٢١٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ يُحِبُّ سَمْحَ الْبَيْعِ، سَمْحَ الشِّرَاءِ، سَمْحَ الْقَضَاءِ.

2210. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah mencintai orang yang memberi kemudahan dalam menjual, memberi kemudahan tatkala membeli, dan kemudahan dalam memutuskan perkara."* HR. At-Tirmidzi (1.319).

٢٢١١ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: رَحِمَ اللهُ رَجُلًا سَمْحًا إِذَا بَاعَ، وَإِذَا اشْتَرَى، وَإِذَا اقْتَضَى.

2211. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah merahmati orang yang memudahkan ketika menjual, ketika membeli, dan juga orang yang meminta haknya."* HR. Al-Bukhari (2.076), At-Tirmidzi (1.320), Ibnu Majah (2.203) dengan lafal redaksi, "memudahkan."

٢٢١٢ عَنِ السَّائِبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمَخْزُومِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْتَ شَرِيكِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَكُنْتَ خَيْرَ شَرِيكٍ، لَا تُدَارِينِي، وَلَا تُمَارِينِي.

2212. *Dari Sa'ib bin Abdullah Al-Makhzumi Radhiyallahu Anhu, ia berkata kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Engkau adalah temanku di masa jahiliyyah, dan engkau adalah sebaik-baik teman yang tidak memperdayaiku dan mendebatku."* HR. Abu Dawud (4.836), Ibnu Majah (2.287), dan Ahmad (3/425).

Bab 6
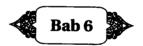
Perihal Meletakkan Tanggungan karena Tertimpa Musibah

٢٢١٣ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِوَضْعِ الْجَوَائِحِ.

2213. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan meletakkan sebagian tanggungan karena adanya musibah yang menimpa."* HR. Muslim (1.554).

٢٢١٤ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ بِعْتَ مِنْ أَخِيكَ ثَمَرًا، فَأَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ، فَلَا يَحِلُّ لَكَ أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُ شَيْئًا، بِمَ تَأْخُذُ مَالَ أَخِيكَ بِغَيْرِ حَقٍّ.

2214. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika engkau membeli buah-buahan dari saudaramu lalu buah tersebut terserang hama (kerusakan), maka tidak halal bagimu mengambil sesuatu pun darinya, atas dasar apakah engkau mengambil harta saudaramu tanpa hak?"* HR. Muslim (1.554), Abu Dawud (3.470), An-Nasa'i (4.527), dan Ibnu Majah (2.219).

Bab 7
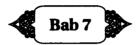
Perintah kepada Para Pedagang untuk Bersedekah selain Zakat

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَنفِقُوا۟ مِن طَيِّبَٰتِ مَا كَسَبْتُمْ

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu." **(QS. Al-Baqarah [2]: 267)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَأَن تَصَدَّقُوا۟ خَيْرٌ لَّكُمْ

"Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu." **(QS. Al-Baqarah [2]: 280)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَأَوْفِ لَنَا ٱلْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَآ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ يَجْزِى ٱلْمُتَصَدِّقِينَ

"Maka sempurnakanlah sukatan untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah." **(QS. Yûsuf [12]: 88)**

٢٢١٥ عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ جَالِسٌ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ، فَلَمَّا رَآنِي قَالَ: هُمُ الْأَخْسَرُونَ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، قَالَ: فَجِئْتُ حَتَّى جَلَسْتُ، فَلَمْ أَتَقَارَّ أَنْ قُمْتُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي، مَنْ هُمْ؟ قَالَ: هُمُ

الْأَكْثَرُونَ أَمْوَالًا، إِلَّا مَنْ قَالَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا مِنْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ وَعَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ، وَقَلِيلٌ مَا هُمْ، مَا مِنْ صَاحِبِ إِبِلٍ، وَلَا بَقَرٍ، وَلَا غَنَمٍ لَا يُؤَدِّي زَكَاتَهَا إِلَّا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْظَمَ مَا كَانَتْ، وَأَسْمَنَهُ تَنْطَحُهُ بِقُرُونِهَا وَتَطَؤُهُ بِأَظْلَافِهَا، كُلَّمَا نَفِدَتْ أُخْرَاهَا، عَادَتْ عَلَيْهِ أُولَاهَا، حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ.

(2215.) *Dari Abu Dzarr Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku tiba di dekat Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam ketika beliau sedang duduk di bawah naungan Ka'bah. Ketika beliau melihatku, beliau bersabda, "Demi Pemilik Ka'bah, mereka itu adalah orang-orang yang merugi." Lalu aku mendekati beliau, lalu aku duduk dan bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, siapakah mereka?" Beliau menjawab, "Mereka adalah orang-orang memiliki harta yang melimpah, kecuali mereka (yang menghitung-hitung amal kebaikan mereka dengan) mengatakan; Sebegini, sebegini, sebegini (seraya beliau memberi isyarat ke muka dan ke belakang, ke kanan dan ke kiri). Tetapi mereka ini jumlahnya hanya sedikit. Tidak seorang pun pemilik unta, pemilik sapi, dan pemilik kambing yang tidak membayar zakat ternaknya, melainkan pada Hari Kiamat kelak hewan-hewan ternaknya yang paling besar dan gemuk datang kepadanya menanduk dengan tanduknya dan menginjak-nginjak orang itu dengan kukunya. Setiap yang terakhir selesai menginjak-injaknya, yang pertama datang kembali. Demikianlah siksa itu berlaku sehingga perkaranya diputuskan."*
HR. Al-Bukhari (1.460), Muslim (990), An-Nasa'i (2.439), At-Tirmidzi (617), Ibnu Majah (1785), dan Ahmad (5/158) secara ringkas.

(٢٢١٦) عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نُسَمَّى السَّمَاسِرَةَ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ، إِنَّ الشَّيْطَانَ، وَالإِثْمَ يَحْضُرَانِ الْبَيْعَ، فَشُوبُوا بَيْعَكُمْ بِالصَّدَقَةِ.

(2216.) *Dari Qais bin Abu Gharazah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam datang kepada kami dan kami disebut sebagai makelar, lalu beliau bersabda, "Wahai para pedagang,*

Sesungguhnya setan dan dosa itu datang ketika transaksi jual beli, maka gabungkanlah jual beli kalian dengan sedekah." HR. Abu Dawud (3326, dan 3327), An-Nasa'i (3797), At-Tirmidzi (1208), Ibnu Majah (2145), dan Ahmad (4/6).

Bab 8
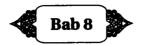
Perihal Khiyar dalam Jual Beli dan Waktu Berlakunya

(٢٢١٧) عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَا، بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَذَبَا وَكَتَمَا، مُحِقَ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا.

2217. *Dari Hakim bin Hizam Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dua orang yang melakukan jual beli boleh melakukan khiyar (pilihan untuk melangsungkan atau membatalkan jual beli) selama keduanya belum berpisah. Apabila keduanya jujur dan menjelaskan barang dagangannya maka keduanya diberkahi dalam jual belinya dan apabila menyembunyikan cacat dan berdusta maka akan dihilangkan keberkahan jual belinya."* HR. Al-Bukhari (2079), Muslim (1532), An-Nasa'i (4469), At-Tirmidzi (1246), dan Ahmad (3/402).

(٢٢١٨) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا تَبَايَعَ الرَّجُلَانِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَفْتَرِقَا وَكَانَا جَمِيعًا، أَوْ يُخَيِّرُ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ، فَإِنْ خَيَّرَ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ فَتَبَايَعَا عَلَى ذَلِكَ، فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ، وَإِنْ تَفَرَّقَا بَعْدَ أَنْ تَبَايَعَا، وَلَمْ يَتْرُكْ وَاحِدٌ مِنْهُمَا الْبَيْعَ، فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ.

2218. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma dari Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bahwa beliau bersabda, "Jika dua orang melakukan jual beli, maka masing-masingnya punya hak khiyar (pilihan) atas jual belinya selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya sepakat atau salah satu dari keduanya memilih lalu dilakukan transaksi, maka berarti jual beli telah terjadi dengan sah, dan seandainya keduanya berpisah setelah transaksi sedangkan salah seorang dari keduanya tidak membatalkan*

transaksi maka jual beli sudah sah." HR. Al-Bukhari (2107), Muslim (1531), Abu Dawud (3454), At-Tirmidzi (1245), Ibnu Majah (2181), Ahmad (2/119) lafal redaksi ini miliknya. Serta An-Nasa'i (4464) dari jalur Hakim bin Hizam, (4467-4492) dari jalur Ibnu Umar *Radhiyallahu Anhuma*.

Bab 9
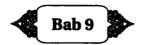
Perselisihan antara Penjual dan Pembeli

(٢٢١٩) عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْأَشْعَثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِذَا اخْتَلَفَ الْبَيِّعَانِ وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا بَيِّنَةٌ فَهُوَ مَا يَقُولُ: رَبُّ السِّلْعَةِ، أَوْ يَتَتَارَكَانِ.

(2219.) *Dari Muhammad bin Al-Asy'ats Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika penjual dan pembeli berselisih, dan tidak ada bukti di antara keduanya maka yang diterima ialah perkataan penjual atau mereka berdua meninggalkannya."* HR. Abu Dawud (3511), An-Nasa'i (4648), dan Ahmad (1/466).

(٢٢٢٠) عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اخْتَلَفَ الْبَيِّعَانِ فَالْقَوْلُ قَوْلُ الْبَائِعِ، وَالْمُبْتَاعُ بِالْخِيَارِ.

(2220.) *Dari Ibnu Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, "Jika penjual dan pembeli berselisih, maka yang diterima ialah perkataan penjual dan pembeli memiliki hak memilih.*" HR. Abu Dawud (3511), At-Tirmidzi (1270), Ibnu Majah (2186), dan Ahmad (1/466).

Bab 10
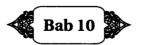
Keutamaan Memudahkan Orang yang Membatalkan Jual Beli

(٢٢٢١) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَقَالَ مُسْلِمًا، أَقَالَهُ اللهُ عَثْرَتَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2221. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa menerima pembatalan seorang muslim dalam jual beli, maka pada hari kiamat Allah akan mengampuni dosa-dosanya."* HR. Abu Dawud (3460), Ibnu Majah (2199), dan Ahmad (2/252).

Bab 11
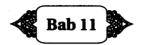
Persyaratan dalam Jual Beli

٢٢٢٢ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ بَاعَ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعِيرًا وَاشْتَرَطَ ظَهْرَهُ إِلَى أَهْلِهِ.

2222. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu bahwa ia menjual unta dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan mensyaratkan agar mengantarkan ke rumahnya."* HR. Al-Bukhari (2967), Muslim (715), At-Tirmidzi (1253), dan Ahmad (3/299).

Bab 12
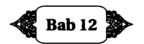
Makruhnya Sumpah dan Besarnya Dosa Berdusta dalam Traksaksi Jual Beli

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ ٱللَّهِ وَأَيْمَٰنِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا

"Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit," **(QS. Âli 'Imrân [3]: 77)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱحْفَظُوٓا۟ أَيْمَٰنَكُمْ

"Dan jagalah sumpahmu." **(QS. Al-Mâ`idah [5]: 89)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ

"Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina," **(QS. Al-Qalam [68]: 10)**

(٢٢٢٣) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْحَلِفُ مَنْفَقَةٌ لِلسِّلْعَةِ، مَمْحَقَةٌ لِلْبَرَكَةِ.

(2223.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, "Sumpah itu melariskan barang dagangan dalam jual beli namun menghilangkan keberkahan."* HR. Al-Bukhari (7.046), Muslim (1.606), dan Ahmad (2/242) dengan tambahan lafal pada redaksinya, "Sumpah palsu......"

(٢٢٢٤) عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِيَّاكُمْ وَكَثْرَةَ الْحَلِفِ فِي الْبَيْعِ، فَإِنَّهُ يُنَفِّقُ، ثُمَّ يَمْحَقُ.

(2224.) *Dari Abu Qatadah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jauhilah oleh kalian banyak bersumpah dalam jual beli, sesungguhnya ia mendatangkan keuntungan namun menghilangkan keberkahan."* HR. Muslim (1607), An-Nasa'i (4460), Ibnu Majah (2209), dan Ahmad (5/297).

(٢٢٢٥) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا أَقَامَ سِلْعَةً وَهُوَ فِي السُّوقِ، فَحَلَفَ بِاللهِ لَقَدْ أَعْطَى بِهَا مَا لَمْ يُعْطِ لِيُوقِعَ فِيهَا رَجُلًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَنَزَلَتْ: ﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ ٱللَّهِ وَأَيْمَٰنِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا ﴾

(2225.) *Dari Abdullah bin Abu Aufa Radhiyallahu Anhu bahwa ada seseorang menyiapkan barang dagangan di pasar, lalu ia bersumpah atas nama Allah, sesungguhnya ia telah memberikan barang tersebut dengan apa yang tidak ada padanya kepada seseorang, lalu turunlah ayat, "Sesungguhnya orang-orang yang menukar janjinya dengan Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit."* **(QS. Âli 'Imrân [3]: 77)** HR. Al-Bukhari (2.088).

(٢٢٢٦) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللهُ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: رَجُلٌ عَلَى فَضْلِ مَاءٍ بِالطَّرِيقِ يَمْنَعُ ابْنَ السَّبِيلِ مِنْهُ، وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا لِلدُّنْيَا إِنْ أَعْطَاهُ مَا يُرِيدُ وَفَّى لَهُ، وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ لَمْ يَفِ لَهُ، وَرَجُلٌ سَاوَمَ رَجُلًا عَلَى سِلْعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ، فَحَلَفَ بِاللهِ لَقَدْ أُعْطِيَ بِهَا كَذَا وَكَذَا فَصَدَّقَهُ الْآخَرُ.

(2226.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ada tiga kelompok manusia yang Allah Ta'ala tidak akan melihat mereka pada Hari Kiamat dan tidak menyucikan mereka dan disediakan bagi mereka siksa yang pedih, yaitu orang yang memiliki kelebihan air di jalan akan tetapi, dia tidak memberikannya kepada musafir, orang yang membaiat imam dan dia tidak membaiatnya kecuali karena kepentingan duniawi, kalau dia diberi harta dunia dia ridha kepadanya, dan jika tidak, dia marah dan seorang yang menjual dagangannya setelah Ashar (menjual barang dagangan dengan berdusta) dia bersumpah: 'Demi Allah Dzat yang tidak ada Ilah selain Dia, sungguh aku telah memberikan (sedekah) ini dan sumpahnya itu dibenarkan oleh seseorang.'"* HR. Al-Bukhari (2.358), Muslim (108), Abu Dawud (3474), An-Nasa'i (4462), At-Tirmidzi (1595), Ibnu Majah (2207) dan Ahmad (2/253).

(٢٢٢٧) عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ، فَقُلْتُ: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَدْ خَابُوا وَخَسِرُوا، قَالَ: الْمُسْبِلُ إِزَارَهُ، وَالْمَنَّانُ، وَالْمُنَفِّقُ سِلْعَتَهُ بِالْحَلِفِ الْكَاذِبِ.

(2227.) *Dari Abu Dzarr Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tiga orang yang Allah tidak mengajak berbicara dan tidak melihat mereka pada Hari Kiamat tidak pula menyucikan mereka serta disediakan azab yang pedih." Aku bertanya, "Barangsiapa mereka, wahai Rasulullah? Sungguh rugi mereka." Beliau*

menjawab, "Orang yang memanjangkan kainnya hingga menyentuh tanah ketika berjalan, orang yang selalu menyebut-nyebut pemberiannya, dan orang yang menjual barang dagangannya dengan sumpah palsu." HR. Muslim (106), Abu Dawud (4087), An-Nasa'i (2563), At-Tirmidzi (1211), Ibnu Majah (2208), dan Ahmad (5/148).

(٢٢٢٨) عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُسَمَّى السَّمَاسِرَةَ فَمَرَّ بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمَّانَا بِاسْمٍ هُوَ أَحْسَنُ مِنْهُ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ، إِنَّ الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ اللَّغْوُ وَالْحَلْفُ، فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ. قَالَ بِمَعْنَاهُ، قَالَ: يَحْضُرُهُ الْكَذِبُ وَالْحَلَفُ.

(2228.) *Dari Qais bin Abu Gharazah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Pada zaman Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam kami disebut sebagai makelar, suatu ketika beliau melewati kami, lalu beliau bersabda dengan menyebut kami dengan nama yang lebih baik (daripada sebutan makelar), "Wahai para pedagang, sesungguhnya dalam jual beli ada perkataan yang sia-sia dan sumpah, maka gabungkanlah jual beli kalian dengan sedekah." Perawi berkata, "Ada dusta dan sumpah."* HR. Abu Dawud (3326, dan 3327), An-Nasa'i (3797), At-Tirmidzi (1208), Ibnu Majah (2145), dan Ahmad (4/6).

Bab 13
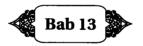
Tercelanya Tipu Muslihat

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ ٱللَّهُ وَٱللَّهُ خَيْرُ ٱلْمَٰكِرِينَ

*"Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik Pembalas tipu daya. "***(QS. Al-Anfâl [8]: 30)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا يَحِيقُ ٱلْمَكْرُ ٱلسَّيِّئُ إِلَّا بِأَهْلِهِۦ

"Rencana yang jahat itu tidak akan menimpa selain orang yang merencanakannya sendiri." **(QS. Fâthir [35]: 43)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَسْـَٔلْهُمْ عَنِ ٱلْقَرْيَةِ ٱلَّتِى كَانَتْ حَاضِرَةَ ٱلْبَحْرِ إِذْ يَعْدُونَ فِى ٱلسَّبْتِ إِذْ تَأْتِيهِمْ حِيتَانُهُمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرَّعًا وَيَوْمَ لَا يَسْبِتُونَ لَا تَأْتِيهِمْ كَذَٰلِكَ نَبْلُوهُم بِمَا كَانُوا۟ يَفْسُقُونَ ﴿١٦٣﴾

*"Dan tanyakanlah kepada Bani Israil tentang negeri yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu, di waktu datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung-apung di permukaan air, dan di hari-hari yang bukan Sabtu, ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah Kami mencoba mereka disebabkan mereka berlaku fasik. "***(QS. Al-A'râf [7]: 163)**

(٢٢٢٩) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَلَغَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا بَاعَ خَمْرًا فَقَالَ: قَاتَلَ اللهُ فُلَانًا بَاعَ الْخَمْرَ، أَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَاتَلَ اللهُ الْيَهُودَ، حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ فَجَمَلُوهَا فَبَاعُوهَا.

(2229.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Telah sampai berita kepada Umar bin Al-Khaththab bahwa si Fulan menjual khamer (zat yang memabukkan) lalu ia berkata: Semoga Allah melaknat si Fulan, tidakkah dia mengetahui bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam telah bersabda, "Semoga Allah melaknat kaum Yahudi, telah diharamkan atas mereka lemak hewan namun mereka mengemasnya dan menjualnya."* HR. Al-Bukhari (2223), Muslim (1582), Ibnu Majah (3383), dan Ahmad (1/293).

(٢٢٣٠) عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْيَهُودَ، حُرِّمَتْ عَلَيْهِمِ الشُّحُومُ، فَبَاعُوهَا وَأَكَلُوا أَثْمَانَهَا.

(2230.) *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Semoga Allah melaknat kaum Yahudi, telah diharamkan atas mereka lemak hewan namun mereka malah memperjualbelikannya dan memakan hasil penjualannya."* HR. Al-

Bukhari (2236), Muslim (1581), Abu Dawud (3486), At-Tirmidzi (1297), Ibnu Majah (2167), Al-Bukhari (2224) dari jalur riwayat Abu Hurairah . Abu Abdillah berkata, "Semoga Allah membinasakan mereka, melaknat mereka. Qutila artinya lu'ina yaitu, "Terlaknatlah orang-orang yang banyak berdusta."

Bab 14
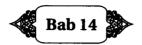
Perihal Kecurangan dalam Jual Beli

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلرِّجْسَ مِنَ ٱلْأَوْثَٰنِ وَٱجْتَنِبُوا۟ قَوْلَ ٱلزُّورِ

"Maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta." **(QS. Al-Hajj [22]: 30)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱلَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ ٱلزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا۟ بِٱللَّغْوِ مَرُّوا۟ كِرَامًا

"Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya." **(QS. Al-Furqân [25]: 72)**

(٢٢٣١) عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الزُّورِ.

(2231.) *Dari Mu'awiyah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang berdusta."* HR. An-Nasa'i (5092), Al-Bukhari (3488), Muslim (2127), dan Ahmad (4/93) secara makna.

(٢٢٣٢) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُبْرَةِ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا، فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَلًا فَقَالَ: مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ؟ قَالَ: أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: "أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ، مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي.

(2232.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Slaihi wa Sallam melewati setumpuk makanan, lalu beliau memasukkan tangan ke dalamnya dan jari-jarinya mengenai sesuatu yang basah, lantas beliau pun bersabda, "Wahai pemilik makanan, apa ini?" Ia menjawab, "Terkena hujan, wahai Rasulullah." Beliau menyahut, "Mengapa engkau tidak menempatkan di bagian atas makanan ini sehingga orang-orang melihatnya?" Kemudian beliau bersabda, "Barangsiapa berbuat curang, dia tidak termasuk golonganku."* HR. Muslim (102), At-Tirmidzi (1315), Ibnu Majah (2224), dan Abu Dawud (3452) secara makna.

(٢٢٣٣) عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ بَاعَ مِنْ أَخِيهِ بَيْعًا فِيهِ عَيْبٌ إِلَّا بَيَّنَهُ لَهُ.

(2233.) *Dari Uqbah bin Amir Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Muslim satu dengan Muslim lainnya itu bersaudara, maka seorang Muslim tidak boleh menjual kepada saudaranya barang yang ada cacatnya kecuali dia telah memberitahukan kepadanya."* HR. Ibnu Majah (2246), dan Ahmad (4/158).

(٢٢٣٤) عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ قَالَ: حَتَّى يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَا، بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ وَكَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا.

(2234.) *Dari Hakim bin Hizam Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dua orang yang melakukan jual beli boleh melakukan khiyar (pilihan untuk melangsungkan atau membatalkan jual beli) selama keduanya belum berpisah." Atau perawi berkata, "Hingga keduanya berpisah. Apabila keduanya jujur dan menjelaskan barang dagangannya maka keduanya diberkahi dalam jual belinya dan apabila menyembunyikan cacat dan berdusta maka akan dihilangkan keberkahan jual belinya."* HR. Al-Bukhari (2079), Muslim (1532), Abu Dawud (3459), An-Nasa'i (4457 dan 4464), At-Tirmidzi (1246), dan Ahmad (3/402).

Bab 15
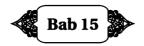
Orang yang Berhati-hati dari Tipuan dalam Jual Beli

(٢٢٣٥) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا ذَكَرَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يُخْدَعُ فِي الْبُيُوعِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا بَايَعْتَ فَقُلْ: لَا خِلَابَةَ.

(2235.) *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa ada seorang laki-laki menceritakan kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa dirinya tertipu dalam berjual beli. Maka beliau bersabda, "Jika engkau melakukan jual beli berkatalah: 'Tidak boleh ada penipuan.'"* HR. Al-Bukhari (2117), Muslim (1533), Abu Dawud (3500), An-Nasa'i (4484), dan Ahmad (2/61).

(٢٢٣٦) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا كَانَ فِي عُقْدَتِهِ ضَعْفٌ، كَانَ يُبَايِعُ، وَأَنَّ أَهْلَهُ أَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللهِ، احْجُرْ عَلَيْهِ، فَدَعَاهُ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَهَاهُ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، إِنِّي لَا أَصْبِرُ عَنِ الْبَيْعِ، قَالَ: إِذَا بِعْتَ فَقُلْ: لَا خِلَابَةَ.

(2236.) *Dari Anas bahwa ada seorang laki-laki yang lemah akalnya namun ia melakukan jual beli, lalu keluarganya datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam seraya berkata, "Wahai Rasulullah, cegahlah ia (untuk tidak melakukan jual beli), maka Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memanggilnya dan melarangnya (jual beli), laki-laki itu berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku tidak bisa menahan (diri) dari jual beli, maka Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika engkau melakukan jual beli maka katakanlah, "Tidak boleh ada penipuan."* HR. Abu Dawud (3501), An-Nasa'i (4485), At-Tirmidzi (1250), Ibnu Majah (2354), dan Ahmad (3/217).

Bab 16

Perihal Orang yang Membeli Binatang yang tidak Diperah Susunya kemudian Membencinya

٢٢٣٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا بَاعَ أَحَدُكُمُ الشَّاةَ أَوِاللِّقْحَةَ فَلَا يُحَفِّلْهَا.

2237. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian menjual kambing atau unta perah maka janganlah ia membiarkan air susunya tidak diperah (sehingga disangka bahwa hewan tersebut memproduksi susu yang banyak)."* HR. An-Nasa'i (4486), dan Ahmad (2/481).

٢٢٣٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَلَقَّوْا الرُّكْبَانَ لِلْبَيْعِ، وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَلَا تُصَرُّوا الْإِبِلَ وَالْغَنَمَ، فَمَنِ ابْتَاعَهَا بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ، بَعْدَ أَنْ يَحْلُبَهَا فَإِنْ رَضِيَهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ سَخِطَهَا رَدَّهَا، وَصَاعًا مِنْ تَمْرٍ.

2238. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah kalian menyambut para pedagang yang datang ke pasar untuk menjual, dan janganlah sebagian kalian menjual barang yang lebih murah yang masih dalam penawaran pedagang lain, dan janganlah menahan (membiarkan) kantong susu unta dan kambing (tidak memerahnya supaya disangka produksi susunya banyak). Barangsiapa yang membelinya setelah itu maka ia memiliki hak memilih antara dua pendapat setelah memerahnya, apabila ia merelakannya maka ia menahannya dan apabila ia tidak merelakannya maka ia mengembalikannya di tambah satu sha'kurma."* HR. Al-Bukhari (2150), Muslim (1515), Abu Dawud (3443), An-Nasa'i (4488), dan Ahmad (2/465).

٢٢٣٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ اشْتَرَى مُصَرَّاةً، فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، فَإِنْ رَدَّهَا رَدَّ مَعَهَا صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، لَا سَمْرَاءَ.

2239. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa membeli binatang ternak yang tidak diperah air susunya maka ia berhak khiyar (memilih) selama tiga hari, jika ia mengembalikan maka ia mengembalikannya beserta satu sha'makanan selain gandum."* HR. Al-Bukhari (2148), Muslim (1524), Abu Dawud (3444), At-Tirmidzi (1251 dan 1252), Ibnu Majah (2239), dan Ahmad (2/507).

Bab 17
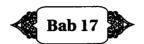
Penjelasan *Syuf'ah*

Allah *Ta'ala* berfirman,

مَّن يَشْفَعْ شَفَٰعَةً حَسَنَةً يَكُن لَّهُۥ نَصِيبٌ مِّنْهَا

"Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian (pahala) daripadanya." **(QS. An-Nisâ` [4]: 85)**

٢٢٤٠ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِنَّمَا جَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الشُّفْعَةَ فِي كُلِّ مَا لَمْ يُقْسَمْ، فَإِذَا وَقَعَتِ الْحُدُودُ وَصُرِّفَتِ الطُّرُقُ، فَلَا شُفْعَةَ.

2240. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menjadikan Asy-Syuf'ah pada setiap harta yang belum dibagi. Apabila batas-batas telah jelas dan jalan-jalan telah dibagi maka tidak ada lagi syuf'ah."* HR. Al-Bukhari (2257), Abu Dawud (3514), At-Tirmidzi (1370), An-Nasa'i (4704) dari jalur riwayat Abu Salamah, dan Ibnu Majah (2497) dari jalur riwayat Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu.*

٢٢٤١ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّكُمْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ، أَوْ نَخْلٌ، فَلَا يَبِيعُهَا حَتَّى يَعْرِضَهَا عَلَى

شَرِيكِهِ.

(2241.) *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Siapapun di antara kalian yang memiliki tanah atau pohon kurma, maka janganlah dia menjualnya sehingga dia menawarkannya kepada sekutunya."* HR. Muslim (1608), An-Nasa'i (4700), Ibnu Majah (2492) dengan lafal redaksinya, "tetangganya" sebagai ganti lafal, "sekutunya.," Ibnu Majah (2493), dan Ahmad (3/307).

(٢٢٤٢) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ لَهُ شَرِيكٌ فِي حَائِطٍ فَلَا يَبِيعُ نَصِيبَهُ مِنْ ذَلِكَ حَتَّى يَعْرِضَهُ عَلَى شَرِيكِهِ.

(2242.) *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa memiliki sebidang kebun, maka janganlah menjual bagiannya hingga ia menawarkan kepada sekutunya."* HR. Muslim (1608), An-Nasa'i (4700), Abu Dawud (3513), At-Tirmidzi (1312), dan Ahmad (3/357).

(٢٢٤٣) عَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جَارُ الدَّارِ أَحَقُّ بِالدَّارِ.

(2243.) *Dari Samurah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tetangga rumah lebih berhak (ditawari terlebih dahulu untuk membeli) rumah sebelahnya."* HR. Abu Dawud (3517), At-Tirmidzi (1368), dam Ahmad (5/12).

(٢٢٤٢) عَنْ أَبِي رَافِعٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْجَارُ أَحَقُّ بِسَقَبِهِ.

(2242.) *Dari Abu Rafi' Radhiyallahu Anhu, ia berkata Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tetangga itu lebih berhak karena kedekatannya.* "HR. Al-Bukhari (2258), Abu Dawud (3516), An-Nasa'i (4702), Ibnu Majah (2495), dan Ahmad (6/10).

Bab 18
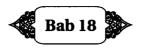
Berkaitan dengan Pasar

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَقَالُوا۟ مَالِ هَٰذَا ٱلرَّسُولِ يَأْكُلُ ٱلطَّعَامَ وَيَمْشِى فِى ٱلْأَسْوَاقِ

"Dan mereka berkata, "Mengapa rasul itu memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar?" **(QS. Al-Furqân [25]: 7)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَآ أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ إِلَّآ إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ ٱلطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِى ٱلْأَسْوَاقِ

"Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar." **(QS. Al-Furqân [25]: 20)**

(٢٢٤٥) عَنْ أَبِي عُثْمَانَ عَنْ سَلْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَا تَكُونَنَّ إِنِ اسْتَطَعْتَ، أَوَّلَ مَنْ يَدْخُلُ السُّوقَ وَلَا آخِرَ مَنْ يَخْرُجُ مِنْهَا، فَإِنَّهَا مَعْرَكَةُ الشَّيْطَانِ، وَبِهَا يَنْصِبُ رَايَتَهُ.

2245. *Dari Abu Utsman dari Salman Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Jika bisa, janganlah kamu menjadi orang yang pertama kali masuk ke dalam pasar dan orang terakhir kali keluar darinya. Karena pasar itu adalah sasaran utama setan dan di situlah setan mengibarkan benderanya."* HR. Muslim (2451).

Bab 19
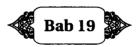
Larangan Menimbun Bahan Makanan dan Barang Dagangan yang Menyusahkan Kaum Muslimin

(٢٢٤٦) عَنْ مَعْمَرِ بْنِ أَبِي مَعْمَرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَحَدِ بَنِي عَدِيِّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحْتَكِرُ إِلَّا خَاطِئٌ

2246. *Dari Ma'mar bin Abu Ma'mar Radhiyallahu Anhu, salah sseorang dari Bani Adi bin Ka'b, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seseorang menimbun barang, melainkan ia berbuat dosa."* HR. Muslim (1605), Abu Dawud (3447), At-Tirmidzi (1267), Ibnu Majah (2154), dan Ahmad (6/400).

Bab 20
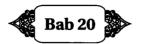
Bersegera Memberikan Upah Pekerja

٢٢٤٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ اللهُ: ثَلَاثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ أَعْطَى بِي ثُمَّ غَدَرَ وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَلَمْ يُعْطِ أَجْرَهُ

2247. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah Ta'ala berfirman: Ada tiga jenis orang yang Aku menjadi musuh mereka pada Hari Kiamat, seseorang yang bersumpah atas namaku lalu mengingkarinya, seorang laki-laki yang menjual orang merdeka kemudian dia memakan hasil penjualannya, dan seseorang yang memperkerjakan pekerja kemudian pekerja itu telah menyelesaikan pekerjaannya namun tidak dibayar upahnya."* HR. Al-Bukhari (2227), Ibnu Majah (2442), danAhmad (2/358).

٢٢٤٨ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ.

2248. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Berikanlah upah kepada pekerja sebelum keringatnya mengering."* HR. Ibnu Majah (2443).

Bab 21
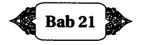
Barang Temuan

٢٢٤٩ عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنِ اللُّقَطَةِ، فَقَالَ: اعْرِفْ عِفَاصَهَا وَوِكَاءَهَا ثُمَّ عَرِّفْهَا سَنَةً، فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا وَإِلَّا فَشَأْنَكَ بِهَا، قَالَ: فَضَالَّةُ الْغَنَمِ؟ قَالَ: هِيَ لَكَ أَوْ لِأَخِيكَ أَوِ لِلذِّئْبِ، قَالَ: فَضَالَّةُ الإِبِلِ؟ قَالَ: مَا لَكَ وَلَهَا؟! مَعَهَا سِقَاؤُهَا وَحِذَاؤُهَا، تَرِدُ الْمَاءَ وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ حَتَّى يَلْقَاهَا رَبُّهَا.

2249. *Dari Zaid bin Khalid Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Datang seorang laki-laki kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lalu bertanya kepada beliau tentang barang temuan. Maka beliau bersabda, "Engkau kenali tutup bungkus dan talinya kemudian umumkan selama satu tahun dan jika datang pemiliknya maka berikanlah namun bila tidak maka barang tersebut menjadi kewenanganmu." Orang itu bertanya lagi, "Bagaimana jika menemukan kambing?" Maka beliau menjawab, "Itu untuk kamu atau saudaramu atau serigala." Lalu orang itu bertanya lagi, "Bagaimana jika menemukan unta?" Maka beliau menjawab, "Bagaimana kamu ini, padahal unta itu mempunyai kantong air (yang terisi air) dan dengan sepatunya ia mampu mencari air dan makan rerumputan hingga pemiliknya menemukannya."* HR. Al-Bukhari (2429), Muslim (1722), Abu Dawud (1704), At-Tirmidzi (1372), Ibnu Majah (2504) dan Ahmad (4/117).

٢٢٥٠ زَيْدَ بْنَ خَالِدٍ الْجُهَنِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ صَاحِبَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ اللُّقَطَةِ، الذَّهَبِ أَوْ الْوَرِقِ، فَقَالَ: اعْرِفْ وِكَاءَهَا وَعِفَاصَهَا، ثُمَّ عَرِّفْهَا سَنَةً، فَإِنْ لَمْ تَعْرِفْ فَاسْتَنْفِقْهَا، وَلْتَكُنْ وَدِيعَةً عِنْدَكَ، فَإِنْ جَاءَ طَالِبُهَا يَوْمًا مِنَ الدَّهْرِ فَأَدِّهَا إِلَيْهِ، وَسَأَلَهُ عَن ضَالَّةِ الإِبِلِ فَقَالَ: مَا لَكَ وَلَهَا؟! دَعْهَا فَإِنَّ مَعَهَا حِذَاءَهَا وَسِقَاءَهَا، تَرِدُ الْمَاءَ وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ حَتَّى يَجِدَهَا رَبُّهَا، وَسَأَلَهُ عَنِ الشَّاةِ. فَقَالَ: خُذْهَا، فَإِنَّمَا هِيَ لَكَ، أَوْ لِأَخِيكَ، أَوْ لِلذِّئْبِ.

(2250.) *Dari Zaid bin Khalid Al-Juhaniy Radhiyallahu Anhu, salah seorang sahabat Rasulullah, ia berkata: Rasulullah pernah ditanya oleh seseorang tentang barang temuan emas dan perak. Lalu beliau bersabda, "Engkau kenali tutup bungkus dan talinya kemudian umumkan selama satu tahun jika tidak diketahui (pemiliknya), maka hendaklah ia mengambilnya dan menjadikanya barang titipan padanya. Jika pemiliknya datang pada suatu hari maka serahkanlah kepadanya." Lalu orang itu bertanya lagi tentang temuan unta. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Bagaimana engkau ini, biarkanlah ia karena unta itu selalu bersama sepatunya dan perutnya (yang terisi air) yang dengan hal tersebut ia meminum air dan memakan tetumbuhan hingga pemiliknya bisa menemukannya." Kemudian orang itu bertanya lagi mengenai kambing, maka beliau bersabda, "Ambilah, karena ia milikmu, saudaramu, atau serigala.* HR. Muslim (1722), dan Ahmad (4/116).

(٢٢٥١) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِتَمْرَةٍ بِالطَّرِيقِ، فَقَالَ: لَوْلَا أَنْ تَكُونَ مِنَ الصَّدَقَةِ لَأَكَلْتُهَا.

(2251.) *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menemukan satu biji kurma di jalan, maka beliau pun bersabda, "Sekiranya bukan dari harta sedekah, niscaya aku akan memakannya."* HR. Muslim (1071), Abu Dawud (1719), dan AHmad (3/499).

(٢٢٥٢) عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ التَّيْمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُقَطَةِ الْحَاجِّ.

(2252.) *Dari Abdurrahman bin Utsman At-Taimi Radhiyallahu Anhu, Bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang mengambil barang temuan (jamaah) haji."* HR. Muslim (1724), Abu Dawud (1719), dan Ahmad (3/499).

(٢٢٥٣) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: إِنَّ خُزَاعَةَ قَتَلُوا رَجُلًا مِنْ بَنِي لَيْثٍ عَامَ فَتْحِ مَكَّةَ بِقَتِيلٍ مِنْهُمْ قَتَلُوهُ، فَأُخْبِرَ بِذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَكِبَ رَاحِلَتَهُ، فَخَطَبَ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ

عَزَّ وَجَلَّ حَبَسَ عَنْ مَكَّةَ الْفِيلَ، وَسَلَّطَ عَلَيْهَا رَسُولَهُ وَالْمُؤْمِنِينَ، أَلَا وَإِنَّهَا لَمْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ قَبْلِي، وَلَنْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ بَعْدِي، أَلَا وَإِنَّهَا أُحِلَّتْ لِي سَاعَةً مِنَ النَّهَارِ، أَلَا وَإِنَّهَا سَاعَتِي هَذِهِ حَرَامٌ، لَا يُخْبَطُ شَوْكُهَا، وَلَا يُعْضَدُ شَجَرُهَا، وَلَا يَلْتَقِطُ سَاقِطَتَهَا، إِلَّا مُنْشِدٌ وَمَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيلٌ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ: إِمَّا أَنْ يُعْطَى، يَعْنِي الدِّيَةَ، وَإِمَّا أَنْ يُقَادَ، أَهْلُ الْقَتِيلِ، قَالَ: فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ يُقَالُ لَهُ أَبُو شَاهٍ، فَقَالَ: اكْتُبْ لِي يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ اكْتُبُوا لِأَبِي شَاهٍ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ: إِلَّا الْإِذْخِرَ، فَإِنَّا نَجْعَلُهُ فِي بُيُوتِنَا وَقُبُورِنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا الْإِذْخِرَ.

2253. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Sesungguhnya Bani Khuza'ah membunuh seorang laki-laki dari Bani Laits tatkala Fathu Makkah karena terbunuhnya seorang laki-laki dari mereka oleh Bani Laits. Maka peristiwa itu pun dikabarkan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bergegas menaiki kendaraannya, kemudian menyampaikan Khotbah seraya bersabda, "Allah telah melindungi kota Mekah dari serangan tentara gajah serta memberi kekuatan kepada Rasul-Nya dan orang-orang beriman untuk mempertahankannya. Tidak seorang pun yang boleh berperang di negeri ini. Larangan itu telah ada sejak dahulu. Dan juga tidak dibolehkan bagi orang-orang yang sesudahku. Namun, hanya dikecualikan kepadaku untuk sesaat di siang hari. Dan pada waktu ini telah kembali menjadi haram. Tidak boleh dipotong pohon berdurinya, tidak boleh ditebang pepohonannya, dan tidak pula dipungut barang-barang yang hilang tercecer kecuali untuk diumumkan. Barangsiapa yang anggota keluarganya terbunuh, dia mempunyai dua pilihan yang baik, yaitu; menerima uang tebusan (diyat) atau atau meminta agar si pembunuh dibunuh." Kemudian datanglah seorang laki-laki dari penduduk Yaman yang namanya Abu Syahin, ia berkata, "Tuliskanlah untukku ya Rasulullah." Maka beliau pun bersabda, "Tuliskan untuk Abu Syahin." Lalu seorang laki-laki dari Quraisy berkata, "Kecuali pohon Al-Idzkhir, karena kami menggunakannya di rumah dan pemakaman kami." Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam*

bersabda, "Melainkan Al Idzkhir." HR. Al-Bukhari (112), Muslim (1355), dan Abu Dawud (2019).

(٢٢٥٤) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ضَالَّةُ الْمُسْلِمِ حَرَقُ النَّارِ.

(2254.) *Dari Abdullah bin Asy-Syikhir Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barang temuan seorang Muslim jika diambil untuk dimiliki dapat mengantarkannya masuk neraka."* HR. Ibnu Majah (2502), dan Ahmad (4/25).

(٢٢٥٥) عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يُؤْوِي الضَّالَّةَ إِلَّا ضَالٌّ.

(2255.) *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah menyimpan barang temuan kecuali orang yang sesat."* HR. Abu Dawud (1720), Ibnu Majah (2503), dan Ahmad (4/360).

Bab 22
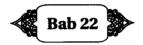
Perihal Menerima Hadiah

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِنِّي مُرْسِلَةٌ إِلَيْهِم بِهَدِيَّةٍ

"Dan sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah," **(QS. An-Naml [27]: 35)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِذَا حُيِّيتُم بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا

"Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa)." **(QS. An-Nisâ` [4]: 86)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ

"Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri." **(QS. An-Naml [27]: 40)**

(٢٢٥٦) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أُهْدِيَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُبَّةُ سُنْدُسٍ، وَكَانَ يَنْهَى عَنِ الْحَرِيرِ، فَعَجِبَ النَّاسُ مِنْهَا، فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَمَنَادِيلُ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ فِي الْجَنَّةِ أَحْسَنُ مِنْ هَذَا.

(2256.) *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dihadiahi baju jubah yang terbuat dari sutera tipis dan sebelumnya beliau telah melarang memakai sutera lalu orang-orang menjadi heran karenanya. Maka beliau bersabda, "Demi Dzat Yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, sungguh sapu tangan Sa'ad bin Ubadah di surga lebih baik dari ini."* HR. Al-Bukhari (2615), Muslim (2468), At-Tirmidzi (4182), dan Ibnu Majah (157).

(٢٢٥٧) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَهْدَتْ أُمُّ حُفَيْدٍ خَالَةُ ابْنِ عَبَّاسٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقِطًا وَسَمْنًا وَأَضُبًّا، فَأَكَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْأَقِطِ وَالسَّمْنِ، وَتَرَكَ الضَّبَّ تَقَذُّرًا

(2257.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Ummu Hufaid, bibi dari Ibnu Abbas menghadiahkan kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam keju, minyak samin dan daging dhab. Maka Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memakan keju dan minyak samin tapi membiarkan daging dhab karena tidak menyukainya."* HR. Al-Bukhari (2575), dan Ahmad (3/300).

(٢٢٥٨) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِنَّ أُكَيْدِرَ دُومَةَ أَهْدَى إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

(2258.) *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, bahwa Ukaidar Dumah telah memberikan hadiah kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam.* HR. Al-Bukhari (2616), Muslim (2071), dan Ahmad (2/62).

(٢٢٥٩) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ يَهُودِيَّةً أَتَتِ النَّبِيَّ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ مَسْمُومَةٍ، فَأَكَلَ مِنْهَا فَجِيءَ بِهَا فَقِيلَ أَلَا نَقْتُلُهَا؟ قَالَ: لَا.

2259. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, bahwa ada seorang wanita Yahudi yang datang menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dengan membawa seekor kambing yang telah diracun lalu beliau memakannya. Kemudian wanita itu didatangkan dengan bukti daging tersebut dan dikatakan, "Tidakkah sebaiknya kita bunuh saja?" Beliau menjawab, "Jangan."* HR. Al-Bukhari (2617), Muslim (2190), dan Abu Dawud (4508).

٢٢٦٠ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ لَا يَرُدُّ الطِّيبَ وَزَعَمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَرُدُّ الطِّيبَ.

2260. *Dari Anas Radhiyallahu Anhu bahwasanya ia tidak pernah menolak pemberian minyak wangi, dia menyatakan bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak pernah menolak pemberian minyak wangi."* HR. Al-Bukhari (5929), An-Nasa'i (5258), At-Tirmidzi (2789), dan Ahmad (3/133).

٢٢٦١ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَتْ: قَدِمَتْ عَلَيَّ أُمِّي وَهِيَ مُشْرِكَةٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَفْتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: وَهِيَ رَاغِبَةٌ أَفَأَصِلُ أُمِّي؟ قَالَ: نَعَمْ صِلِي أُمَّكِ.

2261. *Dari Asma' binti Abu Bakar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Ibuku menemuiku tatkala itu dia masih musyrik pada zaman Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lalu aku meminta fatwa kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Aku berkata, "Ibuku sangat ingin (aku berbuat baik padanya), apakah aku harus menjalin hubungan dengan ibuku?" Beliau menjawab, "Ya, sambunglah silaturahim dengan ibumu."* HR. Al-Bukhari (2620), Muslim (1003), Abu Dawud (1668), dan Ahmad (6/344).

٢٢٦٢ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: لَقِيَنِي كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ

رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقَالَ: أَلَا أُهْدِي لَكَ هَدِيَّةً سَمِعْتُهَا مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقُلْتُ: بَلَى، فَأَهْدِهَا لِي، فَقَالَ: سَأَلْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ الصَّلَاةُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ، فَإِنَّ اللهَ قَدْ عَلَّمَنَا كَيْفَ نُسَلِّمُ عَلَيْكُمْ؟ قَالَ: قُولُوا: اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اَللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

2262. *Dari Abdurrahman bin Abu Laila, ia berkata: Ka'ab bin Ujrah Radhiyallahu Anhu menemuiku, lalu ia berkata, "Maukah jika aku memberikan hadiah kepadamu yang aku dengar dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam?" Maka aku berkata, "Tentu, berilah hadiah itu untukku." Lalu ia berkata, "Kami bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan bershalawat kepada ahlul bait, sesungguhnya Allah telah mengajarkan kami menyampaikan salam kepada kalian?" Beliau lalu menjawab, "Bacalah: ALLAHUMMA SHALLI 'ALAA MUHAMMAD WA 'ALAA AALI MUHAMMAD KAMAA SHALLAITA 'ALAA IBRAAHIIM INNAKA HAMIIDUM MAJIID, ALLAHUMMA BAARIK 'ALAA MUHAMMAD WA 'ALAA AALI MUHAMMAD KAMAA BAARAKTA 'ALAA IBRAAHIIM INNAKA HAMIIDUM MAJIID (Ya Allah, curahkanlah shalawat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau curahkan kepada Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung. Ya Allah, berkahilah Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaiman Engkau memberkahi Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung)."* HR. Al-Bukhari (3190), Muslim (406), Abu Dawud (976), Ibnu Majah (904), dan Ahmad (4/241).

(٢٢٦٣) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْبَلُ الْهَدِيَّةَ وَيُثِيبُ عَلَيْهَا.

2263. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menerima hadiah, dan beliau juga memberi hadiah balasan.* HR. Al-Bukhari (2585), Abu Dawud (3536), At-Tirmidzi (1953), dan Ahmad

(6/90).

(٢٢٦٤) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أُهْدِيَ إِلَيَّ كُرَاعٌ لَقَبِلْتُ، وَلَوْ دُعِيتُ عَلَيْهِ لَأَجَبْتُ.

(2264.) *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika dihadiahkan kepadaku daging bagian paha kambing, niscaya akan aku menerimanya, dan jika aku diundang, maka aku akan memenuhinya."* HR. At-Tirmidzi (1338), dan Ahmad (2/481) dari jalur riwayat Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu.*

Bab 23
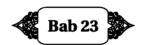
Perihal Meminta Kembali Pemberian

(٢٢٦٥) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ لَنَا مَثَلُ السَّوْءِ، الَّذِي يَعُودُ فِي هِبَتِهِ كَالْكَلْبِ يَرْجِعُ فِي قَيْئِهِ.

(2265.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kami tidak memiliki permisalan yang buruk, orang yang meminta kembali pemberiannya seperti anjing yang memakan kembali muntahannya."* HR. Al-Bukhari (2622), Muslim (1622), Abu Dawud (3538), An-Nasa'i (3693), At-Tirmidzi (1298), Ibnu Majah (2385), dan Ahnad (1/217).

(٢٢٦٦) عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَرْفَعَانِ الْحَدِيثَ، قَالَ: لَا يَحِلُّ لِلرَّجُلِ أَنْ يُعْطِيَ عَطِيَّةً ثُمَّ يَرْجِعَ فِيهَا إِلَّا الْوَالِدَ فِيمَا يُعْطِي وَلَدَهُ، وَمَثَلُ الَّذِي يُعْطِي الْعَطِيَّةَ ثُمَّ يَرْجِعُ فِيهَا كَمَثَلِ الْكَلْبِ أَكَلَ حَتَّى إِذَا شَبِعَ قَاءَ ثُمَّ عَادَ فِي قَيْئِهِ.

(2266.) *Dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhum - keduanya memarfu'kan hadits ini- Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidak halal bagi seseorang untuk memberikan pemberian*

kemudian ia memintanya kembali. Kecuali seorang ayah atas apa yang diberikannya pada anaknya. Dan perumpamaan seorang yang memberikan pemberian, lalu ia memintanya kembali maka seperti seekor anjing yang makan hingga kekenyangan dan muntah, lalu memakan muntahannya kembali." Hr. At-Tirmidzi (2132) dan Ahmad (2/27).

Bab 24
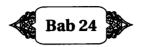
Perihal Suap

٢٢٦٧ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاشِي وَالْمُرْتَشِي.

2267. *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Rasulullah melaknat orang yang memberi suap dan orang yang menerima suap."* HR. Abu Dawud (3580), Ibnu Majah (2313), At-Tirmidzi (1336) dari jalur Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu,* dan Ahmad (3/164).

٢٢٦٨ عَنْ عَدِيِّ بْنِ عُمَيْرَةَ الْكِنْدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ مَنْ عُمِّلَ مِنْكُمْ لَنَا عَلَى عَمَلٍ فَكَتَمَنَا مِنْهُ مِخْيَطًا فَمَا فَوْقَهُ فَهُوَ غُلٌّ يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ أَسْوَدُ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ اقْبَلْ عَنِّي عَمَلَكَ، قَالَ: وَمَا ذَاكَ. قَالَ: سَمِعْتُكَ تَقُولُ كَذَا وَكَذَا. قَالَ: وَأَنَا أَقُولُ ذَلِكَ: مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ عَلَى عَمَلٍ فَلْيَأْتِ بِقَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ، فَمَا أُوتِيَ مِنْهُ أَخَذَهُ وَمَا نُهِيَ عَنْهُ انْتَهَى.

2268. *Dari Adi bin Umairah Al-Kindi Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Wahai para manusia, barangsiapa yang di antara kalian diserahi jabatan untuk mengurus pekerjaan, kemudian menyembunyikan sebuah jarum atau lebih dari itu, maka hal itu adalah sebuah pengkhianatan yang akan ia bawa pada Hari Kiamat." Kemudian seorang laki-laki Anshar berkulit hitam berdiri seakan aku pernah melihatnya, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, terimalah dariku pekerjaan engkau! Beliau bersabda, "Apakah itu?" Laki-laki itu*

menjawab, "Aku mendengar engkau mengatakan demikian dan demikian." Beliau bersabda, "Dan aku berkata: Barangsiapa yang kami beri jabatan untuk melakukan suatu pekerjaan, maka hendaknya ia melakukan yang sedikit dan yang banyak! Lalu apa yang diberikan kepadanya boleh ia mengambilnya, dan apa yang dilarang darinya maka ia tinggalkan." HR. Muslim (1833), Abu Dawud (3581), dan Ahmad (4/192).

Bab 25

Perihal Hutang

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيْنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَٱكْتُبُوهُ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya." **(QS. Al-Baqarah [2]: 282)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تُؤَدُّواْ ٱلْأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهْلِهَا

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya," **(QS. An-Nisâ` [4]: 58)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَوْفُواْ بِٱلْعُقُودِ

"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu." **(QS. Al-Mâ`idah [5]: 1)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَأَوْفُواْ بِٱلْعَهْدِ إِنَّ ٱلْعَهْدَ كَانَ مَسْـُٔولًا

"dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungan jawabnya." **(QS. Al-Isrâ` [17]: 34)**

٢٢٦٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللهُ عَنْهُ، وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ إِتْلَافَهَا أَتْلَفَهُ اللهُ.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengambil harta manusia (berhutang) dengan niat akan membayarnya maka Allah akan memudahkannya untuk membayar untuknya, dan barangsiapa yang mengambilnya dengan maksud merusaknya (merugikannya) maka Allah akan merusak orang itu." HR. Al-Bukhari (2387), Ahmad (2/361), dan Ibnu Majah (2411) pada baris terakhir.

(٢٢٧٠) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ كَانَ لِي مِثْلُ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا يَسُرُّنِي أَنْ لَا يَمُرَّ عَلَيَّ ثَلَاثٌ وَعِنْدِي مِنْهُ شَيْءٌ إِلَّا شَيْءٌ أُرْصِدُهُ لِدَيْنٍ.

(2270.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sekiranya aku memiliki emas sebesar gunung Uhud, maka aku tidak suka jika ia masih berada di sisiku selama tiga hari, dan sekiranya aku memiliki sedikit saja dari itu, niscaya aku telah membayarkan untuk hutang."* HR. Al-Bukhari (2389), Muslim (991), dan Ahmad (5/149).

(٢٢٧١) عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ مَيْمُونَةُ تَدَّانُ وَتُكْثِرُ، فَقَالَ لَهَا أَهْلُهَا فِي ذَلِكَ وَلَامُوهَا، وَوَجَدُوا عَلَيْهَا، فَقَالَتْ: لَا أَتْرُكُ الدَّيْنَ وَقَدْ سَمِعْتُ خَلِيلِي وَصَفِيِّي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ أَحَدٍ يَدَّانُ دَيْنًا فَعَلِمَ اللهُ أَنَّهُ يُرِيدُ قَضَاءَهُ إِلَّا أَدَّاهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا.

(2271.) *Dari Imran bin Hudzaifah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Maimunah pernah banyak berhutang, keluarganya memperingatkan akan hal itu, mencelanya dan marah kepadanya. Lalu ia berkata, "Aku tidak akan meninggalkan hutang, sungguh aku telah mendengar kekasihku Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seseorang yang banyak berhutang dan Allah mengetahui bahwa ia ingin membayarnya kecuali Allah akan membayarkannya di dunia."* HR. An-Nasa'i (4686), Ahmad (6/332), dan Ibnu Majah (2408) dari jalur Ummul Mukminin Maimunah Radhiyallahu Anha.

(٢٢٧٢) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ اللهُ مَعَ الدَّائِنِ حَتَّى يَقْضِيَ دَيْنَهُ مَا لَمْ يَكُنْ فِيمَا يَكْرَهُ اللهُ. قَالَ: فَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ يَقُولُ لِخَازِنِهِ: اذْهَبْ فَخُذْ لِي بِدَيْنٍ، فَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ أَبِيتَ لَيْلَةً إِلَّا وَاللهُ مَعِي بَعْدَ الَّذِي سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

(2272.) *Dari Abdullah bin Ja'far Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah bersama orang yang berhutang hingga dia melunasi hutangnya, selama dia tidak berada pada sesuatu yang dibenci Allah." Perawi berkata, "Abdullah bin Ja'far pernah berkata kepada bendaharanya, "Pergi dan ambilkan uang untukku sebagai hutang, karena aku tidak ingin jika bermalam satu malam kecuali Allah bersamaku setelah mendengar sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam."* HR. Ibnu Majah (2409).

(٢٢٧٣) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُغْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلُّ ذَنْبٍ إِلَّا الدَّيْنَ.

(2273.) *Dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash Radhiyallahu Anhu, bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah bersabda, "Orang yang mati syahid diampuni segala dosanya kecuali perkara hutang."* HR. Muslim (1886), dan Ahmad (2/220).

Bab 26
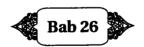
Perihal Hutang kepada Orang Kafir

(٢٢٧٤) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: اشْتَرَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا إِلَى أَجَلٍ وَرَهَنَهُ دِرْعَهُ.

(2274.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam membeli makanan dari orang Yahudi*

dengan menggadaikan baju besi beliau." HR. Al-Bukhari (2068), Muslim (1603), An-Nasa'i (4609), Ibnu Majah (2436), dan Ahmad (6/160).

٢٢٧٥ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ فَلَقِيتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَلَامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقَالَ: أَلَا تَجِيءُ فَأُطْعِمَكَ سَوِيقًا وَتَمْرًا وَتَدْخُلَ فِي بَيْتٍ ثُمَّ قَالَ: إِنَّكَ بِأَرْضٍ الرِّبَا بِهَا فَاشٍ إِذَا كَانَ لَكَ عَلَى رَجُلٍ حَقٌّ فَأَهْدَى إِلَيْكَ حِمْلَ تِبْنٍ، أَوْ حِمْلَ شَعِيرٍ، أَوْ حِمْلَ قَتٍّ، فَلَا تَأْخُذْهُ فَإِنَّهُ رِبًا.

2275. *Dari Abu Burdah: Aku mengunjungi Madinah lalu bertemu dengan Abdullah bin Salam Radhiyallahu Anhu, maka ia berkata, "Datanglah engkau ke rumahku, aku akan beri makanan terbuat dari tepung dan kurma dan kamu masuk ke dalam rumah. Kemudian ia berkata lagi, "Sungguh engkau sekarang berada di negeri praktek riba sudah merajalela. Jika engkau bersama seseorang yang benar akan kutunjukkan kepadamu orang yang memiliki buah tin dan gandum atau biji-bijian, tapi janganlah eengkau mengambilnya, karena itu hasil riba."* HR. Al-Bukhari (3814).

Bab 27
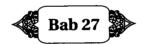
Keutamaan Memberikan Pinjaman dan Jaminan bagi Orang yang Meminjam

Allah *Ta'ala* berfirman,

أَرَءَيْتَ ٱلَّذِى يُكَذِّبُ بِٱلدِّينِ ﴿١﴾ فَذَٰلِكَ ٱلَّذِى يَدُعُّ ٱلْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ ٱلْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ ٱلَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ ٱلَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ ٱلْمَاعُونَ ﴿٧﴾

"Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya. dan enggan (menolong dengan) barang berguna." **(QS. Al-Mâ'ûn [107]: 1-7)**

(٢٢٧٦) عَنْ قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ: كَانَ فَزَعٌ بِالْمَدِينَةِ، فَاسْتَعَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَسًا مِنْ أَبِي طَلْحَةَ يُقَالُ لَهُ الْمَنْدُوبُ، فَرَكِبَ، فَلَمَّا رَجَعَ، قَالَ: مَا رَأَيْنَا مِنْ شَيْءٍ وَإِنْ وَجَدْنَاهُ لَبَحْرًا.

2276. *Dari Qatadah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku mendengar Anas Radhiyallahu Anhu berkata: Terjadi kegaduhan di Madinah, lalu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam meminjam kuda milik Abu Thalhah yang bernama Al-Mandub, lalu beliau memacu kudanya menuju suara itu. Kemudian beliau kembali dan bersabda, "Kami tidak melihat sesuatu pun, dan sungguh aku dapatkan kuda ini sedemikian cepat larinya, bagaikan ombak menggulung lautan."* HR. Al-Bukhari (2627), Muslim (2307), At-Tirmidzi (1685), dan Abu Dawud (4990).

(٢٢٧٧) عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعَارَ مِنْهُ أَدْرَاعًا يَوْمَ حُنَيْنٍ، فَقَالَ: أَغَصْبٌ يَا مُحَمَّدُ؟ فَقَالَ: لَا بَلْ عَارِيَةٌ مَضْمُونَةٌ

2277. *Dari Shafwan bin Umayyah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam meminjam baju besi darinya pada waktu perang Hunain, maka ia berkata, "Apakah engkau telah mengambilnya wahai Muhammad?" Beliau bersabda, "Tidak, melainkan aku meminjamnya dengan jaminan."* HR. Abu Dawud (3562), dan Ahmad (6/465).
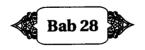
Bab 28

Hutang

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيْنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَٱكْتُبُوهُ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya." **(QS. Al-Baqarah [2]: 282)**

(٢٢٧٨) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَهُمْ يُسْلِفُونَ فِي الثِّمَارِ السَّنَةَ وَالسَّنَتَيْنِ وَثَلَاثَةً، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَسْلَفَ فِي تَمْرٍ فَلْيُسْلِفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ.

(2278.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam datang ke Madinah, ketika itu para sahabat meminjamkan kurma dalam jangka waktu setahun, dua atau tiga tahun. Maka beliau bersabda, "Barangsiapa memberi pinjaman kurma hendaklah ia lakukan dalam takaran yang jelas, timbangan yang jelas, dan batas waktu yang jelas."* HR. Al-Bukhari (2239), Muslim (1604), Abu Dawud (3463), An-Nasa'i (4616), At-Tirmidzi (1311), Ibnu Majah (2280), dan Ahmad (1/282).

Bab 29
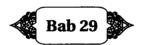
Berbuat Baik dalam Membayar Hutang dan Melebihkannya tanpa Persyaratan sebelumnya

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تُؤَدُّوا۟ ٱلْأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهْلِهَا

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya," **(QS. An-Nisâ` [4]: 58)**

(٢٢٧٩) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ لِرَجُلٍ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِنٌّ مِنَ الْإِبِلِ، فَجَاءَهُ يَتَقَاضَاهُ فَقَالَ: أَعْطُوهُ، فَطَلَبُوا سِنَّهُ، فَلَمْ يَجِدُوا لَهُ إِلَّا سِنًّا فَوْقَهَا، فَقَالَ: أَعْطُوهُ، فَقَالَ: أَوْفَيْتَنِي، أَوْفَى اللهُ بِكَ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً.

(2279.) *Dari Abu Hurairah bahwa ada seseorang menuntut kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, ia berbicara kasar kepada*

beliau, para sahabat pun berusaha menghentikannya, namun Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berkata, "Biarkan ia, karena ia memiliki hak umtuk berbicara." Kemudian beliau berkata, "Belikanlah seekor unta lalu berikanlah kepadanya." Mereka pun mencarinya namun tidak mendapati kecuali seekor unta satu tahun yang lebih baik dari unta satu tahun miliknya. Lalu beliau bersabda, "Belikanlah lalu berikan kepadanya, karena sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling baik dalam membayar (hutang atau pinjaman)."

(٢٢٨٠) عَنْ أَبِي رَافِعٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اسْتَسْلَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَكْرًا، فَجَاءَتْهُ إِبِلٌ مِنَ الصَّدَقَةِ، فَأَمَرَنِي أَنْ أَقْضِيَ الرَّجُلَ بَكْرَهُ، فَقُلْتُ: لَمْ أَجِدْ فِي الْإِبِلِ إِلَّا جَمَلًا خِيَارًا رَبَاعِيًا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْطِهِ إِيَّاهُ، فَإِنَّ خِيَارَ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ قَضَاءً.

2280. *Dari Abu Rafi' Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menghutang unta muda kepada seseorang, lalu dibawakan unta dari sedekah. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyuruhku untuk membayar unta muda kepada orang itu. Namun aku tidak mendapati untanya kecuali unta pilihan berumur empat tahun. Lalu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Berikan kepadanya, sesungguhnya sebaik-baik manusia adalah orang yang paling baik dalam membayar (hutang atau pinjaman)."* HR. Muslim (1600), Abu Dawud (3346), An-Nasa'i (4617), At-Tirmidzi (1318), Ibnu Majah (2285), dan Ahmad (6/390).

(٢٢٨١) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ لِي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَيْنٌ فَقَضَانِي وَزَادَنِي.

2281. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah berhutang kepadaku maka ketika beliau melunasi hutang, beliau memberikan tambahan untukku."* HR. Abu Dawud (3347), Ahmad (3/302), Al-Bukhari (443), dan Muslim (715) hadits semisal.

(٢٢٨٢) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اسْتَقْرَضَ

مِنِّي النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعِينَ أَلْفًا، فَجَاءَهُ مَالٌ فَدَفَعَهُ إِلَيَّ، وَقَالَ: بَارَكَ اللهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَالِكَ، إِنَّمَا جَزَاءُ السَّلَفِ الْحَمْدُ والأَدَاءُ.

(2282.) *Dari Abdullah bin Abu Rabi'ah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berhutang kepadaku sebanyak empat puluh ribu. Lalu didatangkan kepadanya sejumlah harta. Kemudian bersabda, "Semoga Allah memberkahi keluarga dan hartamu, sesungguhnya balasan bagi peminjaman itu adalah pujian dan pemenuhan (pelunasan)."* HR. An-Nasa'i (4683), Ibnu Majah (2424), dan Ahmad (4/36)

Bab 30
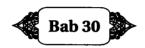
Upaya membalas pelaku kebaikan

Allah *Ta'ala* berfirman,

هَلْ جَزَآءُ ٱلْإِحْسَٰنِ إِلَّا ٱلْإِحْسَٰنُ

"Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)." **(QS. Ar-Rahmân [55]: 60)**

(٢٢٨٣) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ لَا يَشْكُرُ اللهَ.

(2283.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Barangsiapa yang tidak berterima kasih kepada sesama manusia, maka ia tidak bersyukur kepada Allah."* HR. Abu Dawud (4811), At-Tirmidzi (1954), dan Ahmad (2/258).

(٢٢٨٤) عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صُنِعَ إِلَيْهِ مَعْرُوفٌ فَقَالَ لِفَاعِلِهِ: جَزَاكَ اللهُ خَيْرًا، فَقَدْ أَبْلَغَ فِي الثَّنَاءِ.

(2284.) *Dari Usamah bin Zaid Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa mendapatkan kebaikan dari seseorang kemudian ia berkata kepada pelakunya:*

JAZAKALLAHU KHAIRAN (Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan) maka sungguh dia telah memberikan pujian yang terbaik." HR. Abu Dawud (4813), dan At-Tirmidzi (2035).

(٢٢٨٥) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ لِي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَيْنٌ فَقَضَانِي وَزَادَنِي.

(2285.) *Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah berhutang kepadaku tatkala beliau membayar hutang, beliau memberikan tambahan untukku."* HR. Abu Dawud (3347), Ahmad (3/302), Al-Bukhari (443), dan Muslim (715) hadits semisal.

(٢٢٨٦) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أُعْطِيَ عَطَاءً فَوَجَدَ فَلْيَجْزِ بِهِ فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيُثْنِ بِهِ فَمَنْ أَثْنَى بِهِ فَقَدْ شَكَرَهُ وَمَنْ كَتَمَهُ فَقَدْ كَفَرَهُ.

(2286.) *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang diberi suatu pemberian, kemudian ia mempunyai sesuatu hendaklah ia membalasnya, jika tidak mempunyai apa pun, hendakah ia memujinya. Barangsiapa yang memujinya berarti ia telah bersyukur, dan barangsiapa yang menutupinya, maka ia telah mengkufurinya (nikmat)."* HR. Abu Dawud (4814).

(٢٢٨٧) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ أَتَاهُ الْمُهَاجِرُونَ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا رَأَيْنَا قَوْمًا أَبْذَلَ مِنْ كَثِيرٍ وَلَا أَحْسَنَ مُوَاسَاةً مِنْ قَلِيلٍ مِنْ قَوْمٍ نَزَلْنَا بَيْنَ أَظْهُرِهِمْ لَقَدْ كَفَوْنَا الْمُؤْنَةَ وَأَشْرَكُونَا فِي الْمَهْنَإِ حَتَّى لَقَدْ خِفْنَا أَنْ يَذْهَبُوا بِالْأَجْرِ كُلِّهِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا مَا دَعَوْتُمُ اللهَ لَهُمْ وَأَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِمْ.

(2287.) *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Ketika Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam datang ke Madinah, orang-orang Muhajirin datang*

kepada beliau dan berkata, "Wahai Rasulullah, tidaklah kami melihat suatu kaum yang banyak melakukan pemberian dan tidak ada yang lebih baik menghibur dengan sesuatu yang sedikit daripada suatu kaum yang kita singgah di tengah-tengah mereka, mereka telah mencukupi kebutuhan dan memudahkan urusan kita. Sehingga kami takut mereka membawa seluruh pahala kebaikan." Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak, selama kalian berdoa kepada Allah dan memuji mereka." HR. Abu Dawud (4812), At-Tirmidzi (2478) lafal redaksi ini miliknya.

Bab 31
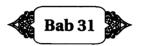
Perihal Meminta dan Mengambil Hak dengan Cara Terhormat

٢٢٨٨ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ طَالَبَ حَقًّا فَلْيَطْلُبْهُ فِي عَفَافٍ وَافٍ أَوْ غَيْرِ وَافٍ.

2288. *Dari Ibnu Umar dan Aisyah Radhiyallahu Anhum bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa menuntut hak, hendaklah ia menuntut dengan cara terhormat, entah dikabulkan atau pun tidak."* HR. Ibnu Majah (2421).

Bab 32
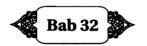
Keutamaan Menghapuskan Utang dan Memberi Tangguh Orang yang Kesulitan

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ

"Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan." **(QS. Al-Baqarah [2]: 280)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا تَنسَوُا ٱلْفَضْلَ بَيْنَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

"Dan janganlah kamu melupakan keutamaan di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Melihat segala apa yang kamu kerjakan." **(QS. Al-Baqarah [2]: 237)**

(٢٢٨٩) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا أَوْ وَضَعَ لَهُ أَظَلَّهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَحْتَ ظِلِّ عَرْشِهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ.

(2289.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa memberikan tangguh kepada orang yang kesulitan membayar hutang atau membebaskannya, niscaya Allah akan memberi naungan kepadanya pada Hari Kiamat di bawah naungan Arsy-Nya, pada hari tidak ada naungan kecuali naungan-Nya."* HR. Muslim (3006), At-Tirmidzi (1306), Ibnu Majah (2419) dari jalur riwayat Abul Yasar, dan Ahmad (3/327).

(٢٢٩٠) عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ رَجُلًا مَاتَ فَدَخَلَ الْجَنَّةَ، فَقِيلَ لَهُ: مَا كُنْتَ تَعْمَلُ؟ قَالَ: فَإِمَّا ذَكَرَ وَإِمَّا ذُكِّرَ، فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ أُبَايِعُ النَّاسَ، فَكُنْتُ أُنْظِرُ الْمُعْسِرَ وَأَتَجَوَّزُ فِي السِّكَّةِ أَوْ فِي النَّقْدِ فَغُفِرَ لَهُ.

(2290.) *Dari Hudzaifah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ada seseorang yang meninggal kemudian masuk surga. Kemudian dia ditanya, "Apa yang engkau lakukan?" Perawi berkata: Dia menyebutkan atau disebutkan. Ia berkata, "Aku pernah berjual beli dengan orang-orang, aku memberi tangguh kepada orang-orang yang kesulitan, dan meringankan orang yang sedang kesulitan." Maka orang itu diampuni dosanya."* HR. Al-Bukhari (2078), Muslim (1562), An-Nasa'i (4695), dan Ahmad (2/263).

(٢٢٩١) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ يُدَايِنُ النَّاسَ، وَكَانَ إِذَا رَأَى إِعْسَارَ الْمُعْسِرِ قَالَ لِفَتَاهُ: تَجَاوَزْ عَنْهُ لَعَلَّ اللهَ يَتَجَاوَزُ عَنَّا فَلَقِيَ اللهَ فَتَجَاوَزَ عَنْهُ.

(2291.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Sesungguhnya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dahulu ada seorang laki-laki yang biasa memberikan hutang kepada orang-orang dan apabila ia melihat orang yang dihutangi mengalami kesulitan maka ia berkata kepada pembantunya, 'Maafkan dia, semoga Allah Ta'ala memaafkan kita. Kemudian dia bertemu dengan Allah dan Dia pun memaafkannya."* HR. Al-Bukhari (2078), Muslim (1562), An-Nasa'i (4695), dan Ahmad (2/263).

(٢٢٩٢) عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حَدَّثَهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلَقَّتِ الْمَلَائِكَةُ رُوحَ رَجُلٍ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ قَالُوا أَعَمِلْتَ مِنَ الْخَيْرِ شَيْئًا؟ قَالَ: لَا، قَالُوا: تَذَكَّرْ، قَالَ: كُنْتُ أُدَايِنُ النَّاسَ فَآمُرُ فِتْيَانِي أَنْ يُنْظِرُوا الْمُعْسِرَ، وَيَتَجَوَّزُوا عَنِ الْمُوسِرِ، قَالَ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: تَجَوَّزُوا عَنْهُ

(2292.) *Dari Hudzaifah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Para Malaikat mendatangi ruh salah seorang dari umat sebelum kalian lalu bertanya, 'Apakah engkau pernah berbuat suatu kebaikan?'Orang itu menjawab, 'Tidak.'Para Malaikat menyahut, 'Ingatlah.'Orang itu menjawab, 'Aku dahulu memberi hutang orang-orang lalu aku memerintahkan para pekerjaku untuk memberi tangguh dan memudahkan urusan orang yang memiliki kelapangan.' Beliau Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Maafkanlah dia."* HR. Al-Bukhari (2077), Muslim (1560), dan lafal redaksi ini miliknya, Ibnu Majah (2420), dan Ahmad (5/395).

(٢٢٩٣) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ أَبَا قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ طَلَبَ غَرِيمًا لَهُ، فَتَوَارَى عَنْهُ، ثُمَّ وَجَدَهُ فَقَالَ: إِنِّي مُعْسِرٌ، فَقَالَ: آللهِ؟ قَالَ: آللهِ. قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُنْجِيَهُ اللهُ مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلْيُنَفِّسْ عَنْ مُعْسِرٍ أَوْ يَضَعْ عَنْهُ.

(2293.) *Dari Abdullah bin Abu Qatadah bahwa Abu Qatadah Radhiyallahu Anhu pernah mencari seseorang yang berhutang kepadanya, ternyata orang*

yang berhutang kepadanya itu berusaha bersembunyi dan menghindar. Ketika ditemukan, orang tersebut berkata, "Sungguh aku sedang berada dalam kesulitan." Abu Qatadah berkata, "Demi Allah?" Ia berkata, "Demi Allah." Abu Qatadah melanjutkan, "Sungguh aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, 'Barangsiapa ingin diselamatkan Allah dari kesusahan pada Hari Kiamat, maka hendaklah ia memberi tangguhan kepada orang yang kesulitan, atau membebaskan hutangnya.'" HR. Muslim (1563), dan Ahmad (5/308).

(٢٢٩٤) عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُوسِبَ رَجُلٌ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَلَمْ يُوجَدْ لَهُ مِنَ الْخَيْرِ شَيْءٌ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ رَجُلًا مُوسِرًا، يُخَالِطُ النَّاسَ، وَكَانَ يَأْمُرُ غِلْمَانَهُ أَنْ يَتَجَاوَزُوا عَنِ الْمُعْسِرِ، فَقَالَ اللهُ: عَزَّ وَجَلَّ نَحْنُ أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْهُ تَجَاوَزُوا عَنْهُ

(2294.) *Dari Abu Mas'ud Al Badri Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Salah seorang dari umat sebelum kalian ketika dihisab tidak didapati sedikitpun kebaikan pada dirinya, namun ia adalah orang yang mempermudah (jika urusan dengan orang lain), dan ia bergaul baik dengan orang lain. Dia menyuruh budak-budaknya agar mereka memberikan kelapangan kepada orang yang sedang tertimpa kesulitan. Maka Allah Azza wa Jalla berfirman, "Kami lebih berhak pada perkara itu daripadanya, berilah kelapangan untuknya!"* HR. Muslim (1561), At-Tirmidzi (1307), dan Ahmad (4/120).

(٢٢٩٥) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

(2295.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa memudahkan orang yang tertimpa kesusahan maka Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat."* HR. Muslim (867), Ibnu Majah (2417), dan Ahmad (2/252).

(٢٢٩٦) عَنْ بُرَيْدَةَ الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا كَانَ لَهُ بِكُلِّ يَوْمٍ صَدَقَةٌ، وَمَنْ أَنْظَرَهُ بَعْدَ حِلِّهِ كَانَ لَهُ مِثْلُهُ، فِي كُلِّ يَوْمٍ صَدَقَةٌ.

2296. *Dari Buraidah Al-Aslami Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang memberi tangguh kepada orang yang tertimpa kesulitan, maka mendapatkan pahala sedekah setiap harinya, dan barangsiapa yang memberinya penangguhan setelah masa tangguhan berakhir maka dia mendapatkan pahala sedekah setiap harinya."* HR. Ibnu Majah (2418), dan Ahmad (5/351).

Bab 34
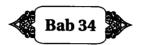
Penguluran Waktu dan Dusta Orang yang Mampu Membayar Hutang

٢٢٩٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيءٍ فَلْيَتْبَعْ.

2297. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mengulur-ulur waktu pembayaran hutang bagi orang yang mampu adalah kezhaliman, dan jika hutang salah seorang dari kalian dialihkan kepada orang yang kaya, maka terimalah."* HR. Al-Bukhari (2288), Muslim (1564), Abu Dawud (3345), An-Nasa'i (4691), At-Tirmidzi (1308), Ibnu Majah (2403), dan Ahmad (2/380).

Bab 35
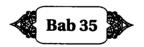
Perihal Orang yang Bangkrut

٢٢٩٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أَيُّمَا امْرِئٍ أَفْلَسَ وَوَجَدَ رَجُلٌ سِلْعَتَهُ عِنْدَهُ بِعَيْنِهَا فَهُوَ أَوْلَى بِهَا مِنْ غَيْرِهِ.

2298. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwasanya beliau bersabda, "Siapapun orang yang*

bangkrut kemudian seseorang mendapati barangnya ada padanya maka ia lebih berhak daripada selainnya." HR. Al-Bukhari (2402), Muslim (1559), Abu Dawud (3519), At-Tirmidzi (1262), Ahmad (2/258) lafal redaksi ini miliknya, dan Ibnu Majah (2358).

(٢٢٩٩) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أُصِيبَ رَجُلٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثِمَارٍ ابْتَاعَهَا، فَكَثُرَ دَيْنُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَصَدَّقُوا عَلَيْهِ، فَتَصَدَّقَ النَّاسُ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَبْلُغْ ذَلِكَ وَفَاءَ دَيْنِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذُوا مَا وَجَدْتُمْ، وَلَيْسَ لَكُمْ إِلَّا ذَلِكَ.

(2299.) *Dari Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Seorang laki-laki tertimpa musibah pada zaman Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pada buah-buahan yang ia beli, sehingga hutangnya menjadi banyak. Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Bersedekahlah untuknya." Maka orang-orang bersedekah untuknya, namun belum bisa melunasi hutang. Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ambillah apa yang kalian dapatkan dan kalian tidak memiliki selain itu."* HR. Muslim (1556), Abu Dawud (3469), At-Tirmidzi (655), Ibnu Majah (2356), dan Ahmad (3/36).

Bab 36
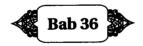
Perihal Jaminan Hutang

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَرِهَٰنٌ مَّقْبُوضَةٌ

"Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang)." **(QS. Al-Baqarah [2]: 283)**

(٢٣٠٠) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا إِلَى أَجَلٍ، وَرَهَنَهُ دِرْعَهُ.

(2300.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam membeli makanan dari orang Yahudi dengan menggadaikan baju besi beliau."* HR. Al-Bukhari (2068), Muslim

(1603), An-Nasa'i (4609), Ibnu Majah (2436), dan Ahmad (6/160).

(٢٣٠١) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَقَدْ رَهَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِرْعَهُ عِنْدَ يَهُودِيٍّ بِالْمَدِينَةِ، فَأَخَذَ لِأَهْلِهِ مِنْهُ شَعِيرًا.

(2301.) *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah menggadaikan baju besi beliau kepada orang Yahudi di Madinah, lalu beliau berhutang gandum untuk keluarganya dengan jaminan tersebut."* HR. Al-Bukhari (2069), dan dan Ibnu Majah (2437).

Bab 37
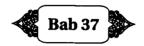
Haramnya Riba dan Peringatan Keras darinya

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰا۟

"Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." **(QS. Al-Baqarah [2]: 275)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَمْحَقُ ٱللَّهُ ٱلرِّبَوٰا۟ وَيُرْبِى ٱلصَّدَقَٰتِ

"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah." **(QS. Al-Baqarah [2]: 276)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ ٱلرِّبَوٰا۟ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِى يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيْطَٰنُ مِنَ ٱلْمَسِّ

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila." **(QS. Al-Baqarah [2]: 275).**

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَأْكُلُوا۟ ٱلرِّبَوٰٓا۟ أَضْعَٰفًا مُّضَٰعَفَةً

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan

berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. **(QS. Ali-Imran: 130)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِن تُبۡتُمۡ فَلَكُمۡ رُءُوسُ أَمۡوَٰلِكُمۡ لَا تَظۡلِمُونَ وَلَا تُظۡلَمُونَ

Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. **(QS. Al-Baqarah [2]: 279)**

(٢٣٠٢) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ المُوبِقَاتِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلَّا بِالحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ اليَتِيمِ، وَالتَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ المُحْصَنَاتِ المُؤْمِنَاتِ الغَافِلَاتِ.

2302. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jauhilah tujuh perkara yang membinasakan!" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah tujuh perkara itu? Beliau bersabda, "Melakukan syirik kepada Allah, melakukan sihir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali alasan yang dibenarkan, memakan riba, memakan harta anak yatim, kabur dari medan perang dan menuduh seorang wanita mukminah yang suci berbuat zina."* HR. Al-Bukhari (2766), Muslim (89), dan Abu Dawud (2874).

(٢٣٠٣) عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا، وَمُؤْكِلَهُ، وَكَاتِبَهُ، وَشَاهِدَيْهِ، وَقَالَ: هُمْ سَوَاءٌ.

2303. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melaknat orang yang memakan (menggunakan) harta riba, orang yang memberikan riba (orang yang berhutang dengan sistem riba), orang yang mencatat transaksi di antara keduanya dan dua orang saksinya." Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mereka semua sama (berdosa)."* HR. Muslim (1598), dan Ahmad (3/304), Abu Dawud (3333) dari jalur riwayat Ibnu Mas'ud *Radhiyallahu Anhu,* At-Tirmidzi (1206), dan Ibnu Majah (2277).

٢٣٠٤ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْأَحْوَصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَلَا إِنَّ كُلَّ رِبًا مِنْ رِبَا الْجَاهِلِيَّةِ يُوضَعُ، لَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ، لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ.

2304. *Dari Amr bin Al-Ahwash Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Pada waktu Haji Wada'aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ketahuilah bahwa seluruh muamalah riba yang dilakukan pada masa jahiliyyah terhapuskan. Bagi kalian modal (harta asli) kalian, kalian tidak menzhalimi tidak juga terzhalimi."* HR. Abu Dawud (3334), dan Ibnu Majah (1851).

٢٣٠٥ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ، وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ مِثْلًا بِمِثْلٍ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ مِثْلًا بِمِثْلٍ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ مِثْلًا بِمِثْلٍ، وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلٍ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ مِثْلًا بِمِثْلٍ، فَمَنْ زَادَ أَوْ ازْدَادَ فَقَدْ أَرْبَى، بِيعُوا الذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ كَيْفَ شِئْتُمْ يَدًا بِيَدٍ، وَبِيعُوا الْبُرَّ بِالتَّمْرِ كَيْفَ شِئْتُمْ يَدًا بِيَدٍ، وَبِيعُوا الشَّعِيرَ بِالتَّمْرِ كَيْفَ شِئْتُمْ يَدًا بِيَدٍ.

2305. *Dari Ubadah bin Ash Shamit Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "(Jual beli emas dengan emas) maka harus sama takarannya, perak dengan perak harus sama takarannya, kurma dengan kurma harus sama takarannya, gandum dengan gandum harus sama takarannya, garam dengan garam harus sama takarannya, jewawut dengan jewawut harus sama takarannya, maka barangsiapa menambah atau melebihinya maka telah ia jatuh ke dalam riba. Juallah emas dengan perak sesuka kalian, dengan syarat dibayar tunai. Juallah gandum dengan kurma sesuka kalian dengan syarat dibayar tunai. Dan juallah jewawut dengan kurma sesuka hati kalian dengan syarat dibayar tunai."* HR. Muslim (1487), Abu Dawud (3349), An-Nasa'i (4564), Ibnu Majah (2254), Ahmad (5/314), dan At-Tirmidzi (1240) dan lafal redaksi ini adalah miliknya.

(٢٣٠٦) عَنْ أَبِي المِنْهَالِ قَالَ: سَأَلْتُ البَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ، وَزَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ الصَّرْفِ فَقَالاَ: كُنَّا تَاجِرَيْنِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّرْفِ، فَقَالَ: إِنْ كَانَ يَدًا بِيَدٍ فَلاَ بَأْسَ، وَإِنْ كَانَ نَسَاءً فَلاَ يَصْلُحُ.

2306. *Dari Abu Al-Minhal, ia berkata: Aku bertanya kepada Al-Bara' bin 'Azib dan Zaid bin Arqam Radhiyallahu Anhuma tentang pertukaran antara emas dan perak, maka ia berkata, "Kami dahulu adalah para pedagang di zaman Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan kami pernah pula bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tentang pertukaran emas dan perak, maka beliau bersabda, "Jika transaksi dilakukan langsung (cash) tidak mengapa namun bila ditunda (penangguhan di belakang) maka tidak boleh."* HR. Bukhari (2061), An-Nasa'i (4576), Ahmad (4/372), dan Muslim (1589) hadits semisal.

(٢٣٠٧) عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا أَحَدٌ أَكْثَرَ مِنَ الرِّبَا، إِلَّا كَانَ عَاقِبَةُ أَمْرِهِ إِلَى قِلَّةٍ.

2307. *Dari Ibnu Mas'ud Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidaklah seseorang yang memperbanyak riba, melainkan akhir dari perkaranya akan merugi."* HR. Ibnu Majah (2279).

Bab 38
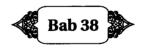
Memakan Harta Orang lain dengan Cara yang Batil

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَأْكُلُوٓا۟ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil," **(QS. An-Nisâ` [4]: 29)**

(٢٣٠٨) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا، أَدَّاهَا اللهُ عَنْهُ، وَمَنْ أَخَذَهَا يُرِيدُ إِتْلَافَهَا، أَتْلَفَهُ اللهُ.

(2308.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam beliau bersabda, "Barangsiapa yang mengambil harta manusia (berhutang) dengan niat akan membayarnya maka Allah akan memudahkannya untuk membayar untuknya, dan barangsiapa yang mengambilnya dengan maksud merusaknya (merugikannya) maka Allah akan merusak orang itu."* HR. Al-Bukhari (2387), Ibnu Majah (2411), dan Ahmad (2/361).

(٢٣٠٩) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَنَ اللهُ السَّارِقَ يَسْرِقُ الْبَيْضَةَ فَتُقْطَعُ يَدُهُ، وَيَسْرِقُ الْحَبْلَ فَتُقْطَعُ يَدُهُ.

(2309.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah melaknat seorang pencuri yang mencuri sebutir telur lalu dipotong tangannya dan mencuri seutas tali lalu dipotong tangannya."* HR. Al-Bukhari (6796, 6783), Muslim (1687), An-Nasa'i (4873), Ibnu Majah (2583), dan Ahmad (2/253)

(٢٣١٠) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قَالَ اللهُ: ثَلَاثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: رَجُلٌ أَعْطَى بِي ثُمَّ غَدَرَ، وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ، وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَلَمْ يُعْطِ أَجْرَهُ.

(2310.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam beliau bersabda, "Allah berfirman: Tiga manusia yang Aku menjadi musuh mereka pada Hari Kiamat yaitu; orang yang memberi suatu pemberian atas nama-Ku kemudian mengingkarinya (memintanya kembali), orang yang menjual orang yang merdeka kemudian memakan hasil penjualannya, dan orang yang mempekerjakan orang lain dan telah selesai dari pekerjaannya itu namun dia tidak memberi upahnya."* HR. Al-Bukhari (2227), Ibnu Majah (2442), dan Ahmad (2/358).

Bab 39

Peringatan dari Memakan Harta Anak Yatim

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَأۡكُلُونَ أَمۡوَٰلَ ٱلۡيَتَٰمَىٰ ظُلۡمًا إِنَّمَا يَأۡكُلُونَ فِي بُطُونِهِمۡ نَارٗاۖ وَسَيَصۡلَوۡنَ سَعِيرٗا

"Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zhalim sesungguhnya mereka memakan bara api di dalam perut mereka dan kelak mereka akan dimasukkan ke dalam neraka Sa'ira (api yang menyala-nyala)." **(QS. An-Nisâ` [4]: 10)**

(٢٣١١) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ.

2311. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jauhilah tujuh perkara yang membinasakan." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah itu? Beliau bersabda, "Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan alasan yang dibenarkan, memakan riba, makan harta anak yatim, kabur dari medan peperangan dan menuduh seorang wanita mukmin yang suci berbuat zina."* HR. Al-Bukhari (2766), Muslim (89), dan Abu Dawud (2874).

(٢٣١٢) عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا ذَرٍّ إِنِّي أَرَاكَ ضَعِيفًا، وَإِنِّي أُحِبُّ لَكَ مَا أُحِبُّ لِنَفْسِي فَلَا تَأَمَّرَنَّ عَلَى اثْنَيْنِ وَلَا تَوَلَّيَنَّ مَالَ يَتِيمٍ.

2312. *Dari Abu Dzar Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepadaku, "Wahai Abu Dzar, aku*

melihatmu orang yang lemah, namun aku mencintaimu sebagaimana aku mencintai diriku, janganlah engkau mengangkat dirimu sebagai pemimpin atas dua orang, dan janganlah engkau menjadi wali anak yatim." HR. Muslim (1826), Abu Dawud (2868), An-Nasa'i (3667), dan Ahmad (5/180).

Bab 40
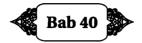
Mengambil Barang Orang Lain Tanpa Seizin Pemiliknya

(٢٣١٣) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ انْتَهَبَ فَلَيْسَ مِنَّا.

(2313.) *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa mengambil barang orang lain tanpa seijin pemiliknya maka ia bukanlah bagian dari kami."* HR. At-Tirmidzi (1601), dan Ahmad (3/140).

Bab 41
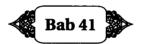
Beberapa Upah dan Mata Pencaharian yang Terlarang

(٢٣١٤) عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَمَهْرِ الْبَغِيِّ، وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ.

(2314.) *Dari Abu Mas'ud Al-Anshariy Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang hasil jual beli anjing, upah seorang pezina dan upah dukun."* HR. Al-Bukhari (2237), Muslim (1567), Abu Dawud (3428), At-Tirmidzi (1133), Ibnu Majah (2159), dan Ahmad (4/118).

(٢٣١٥) عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَسْبُ الْحَجَّامِ خَبِيثٌ، وَثَمَنُ الْكَلْبِ خَبِيثٌ، وَمَهْرُ الْبَغِيِّ خَبِيثٌ.

2315. *Dari Rafi' bin Khadij Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Penghasilan tukang bekam adalah kotor, dan hasil penjualan anjing adalah kotor, serta upah pelacur adalah kotor."* HR. Muslim (1568), Abu Dawud (3421), dan Ahmad (3/464).

٢٣١٦ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ، وَأَعْطَى الْحَجَّامَ أَجْرَهُ.

2316. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan bekam dan memberikan upah kepada tukang bekamnya."* HR. Ibnu Majah (2164), Al-Bukhari (2103) hadits semisal namun diriwayatkan dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhu,* dan Ahmad (1/134) dari jalur riwayat Ali *Radhiyallahu Anhu,*

٢٣١٧ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَالسِّنَّوْرِ.

2317. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang hasil dari penjualan anjing dan kucing."* HR. Muslim (1569), Abu Dawud (3479), At-Tirmidzi (1279), Ibnu Majah (2161), dan Ahmad (3/339).

٢٣١٨ عَنِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَامَ الفَتْحِ وَهُوَ بِمَكَّةَ: إِنَّ اللهَ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ، وَالْمَيْتَةِ، وَالْخِنْزِيرِ، وَالْأَصْنَامِ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ، فَإِنَّهُ يُدْهَنُ بِهَا السُّفُنُ، وَيُدْهَنُ بِهَا الْجُلُودُ، وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ؟ قَالَ: لَا، هُوَ حَرَامٌ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: قَاتَلَ اللهُ الْيَهُودَ، إِنَّ اللهَ لَمَّا حَرَّمَ عَلَيْهَا الشُّحُومَهَا جَمَّلُوهَا، ثُمَّ بَاعُوهُ، فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ.

2318. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu bahwa saat ia sedang berada di Mekah ia mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda pada saat penaklukan Mekah, "Sesungguhnya Allah telah*

mengharamkan penjualan arak, bangkai, babi, serta berhala." Kemudian dikatakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu dengan lemak bangkai, sesungguhnya lemak dapat digunakan untuk mengecat perahu, meminyaki kulit dan sumber penerangan manusia. Beliau bersabda, "Tidak boleh, karena ia adalah haram." Beliau menambahkan, "Semoga Allah membinasakan orang-orang Yahudi, ketika Allah mengharamkan lemak atas mereka, mereka memperbagusnya kemudian menjualnya dan memakan hasil penjualannya." HR. Al-Bukhari (2236), Muslim (1581), Abu Dawud (3486), An-Nasa'i (4267,4683), At-Tirmidzi (1297), Ibnu Majah (2167), dan Ahmad (3/324).

(٢٣١٩) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ.

(2319.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang dari upah dari hewan pejantan."* HR. Al-Bukhari (2284), Abu Dawud (3429), An-Nasa'i (4672), At-Tirmidzi (1273), dan Ahmad (2/14).

(٢٣٢٠) عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ ضِرَابِ الْجَمَلِ، وَبَيْعِ الْمَاءِ.

(2320.) *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang mengambil upah dari pengawinan unta, dan melarang menjual air."* HR. Muslim (1565), An-Nasa'i (4671), Ibnu Majah (2477), Ahmad (3/339), Abu Dawud (3478) dari jalur riwayat Iyas bin Abdul Muzanni, dan At-Tirmidzi (1271).

Bab 42
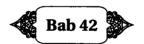
Beberapa Jual Beli dan Akad yang Terlarang

(٢٣٢١) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ، قُلْتُ: مَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ؟ قَالَ: لَا يَكُونُ لَهُ سِمْسَارًا.

(2321.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Rasulullah*

Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang orang kota menjualkan untuk orang kampung." Aku (perawi) bertanya kepada Ibnu Abbas, "Apa maksud sabda beliau: orang kota menjualkan untuk orang kampung?" Dia menjawab, "Jangan sampai ia menjadi calo." HR. Al-Bukhari (2158), Muslim (1521), Abu Dawud (3439), Ibnu Majah (2177), dan Ahmad (1/368).

٢٣٢٢ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعِينَةِ، وَأَخَذْتُمْ أَذْنَابَ الْبَقَرِ، وَرَضِيتُمْ بِالزَّرْعِ، وَتَرَكْتُمُ الْجِهَادَ، سَلَّطَ اللهُ عَلَيْكُمْ ذُلًّا لَا يَنْزِعُهُ حَتَّى تَرْجِعُوا إِلَى دِينِكُمْ.

2322. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika kalian berjual beli dengan cara 'inah, mengikuti ekor sapi, ridha dengan bercocok tanam dan meninggalkan jihad, maka Allah akan menimpakan kehinaan atas kalian. Allah tidak akan mencabutnya dari kalian hingga kalian kembali kepada agama kalian."* HR. Abu Dawud (3462).

٢٣٢٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ.

2323. *Dari Abu HurairahRadhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang dua jual beli dalam satu akad jual beli."* HR. An-Nasa'i (4632), At-Tirmidzi (1231), dan Ahmad (2/432).

Bab 43
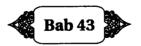
Larangan Jual Beli yang tidak Diketahui

٢٣٢٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْمُنَابَذَةِ، وَالْمُلَامَسَةِ.

2324. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang jual beli dengan cara munabadzah dan mulamasah."* HR. Al-Bukhari (2146), Muslim (1511), At-Tirmidzi

(1310), dan Ahmad (2/479).

(٢٣٢٥) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُلَامَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ، قَالَ سُفْيَانُ: الْمُلَامَسَةُ: أَنْ يَلْمِسَ الرَّجُلُ بِيَدِهِ الشَّيْءَ وَلَا يَرَاهُ، وَالْمُنَابَذَةُ: أَنْ يَقُولَ أَلْقِ إِلَيَّ مَا مَعَكَ وَأُلْقِي إِلَيْكَ مَا مَعِي.

(2325.) *Dari Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang jual beli dengan cara mulamasah dan munabadzah." Sufyan berkata, "Mulamasah adalah seseorang memegang barang dagangan tanpa melihatnya. Sedangkan munabadzah, seseorang berkata, 'Lemparkanlah barang milikmu kepadaku, maka aku akan melempar barang milikku.'"* HR. Al-Bukhari (2144), Muslim (1512), Abu Dawud (3377, 3378), An-Nasa'i (4511), Ibnu Majah (2170), dan Ahmad (3/95).

(٢٣٢٦) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الصُّبْرَةِ مِنَ التَّمْرِ لَا يُعْلَمُ مَكِيلَاتُهَا بِالْكَيْلِ الْمُسَمَّى مِنَ التَّمْرِ.

(2326.) *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang menjual kurma yang masih berada di tangkainya dan tidak diketahui takarannya dengan takaran kurma yang telah maklum."* HR. Muslim (1530), dan An-Nasa'i (4547).

(٢٣٢٧) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَهَى عَنْ بَيْعِ حَبَلِ الْحَبَلَةِ، وقَالَ: وَحَبَلُ الْحَبَلَةِ أَنْ تُنْتَجَ النَّاقَةُ مَا فِي بَطْنِهَا، ثُمَّ تَحْمِلَ الَّتِي نُتِجَتْ.

(2327.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang menjual anak dari janin anak unta yang masih dalam perut induknya. Dan habalul habalah adalah agar seekor unta beranak kemudian anaknya ini bunting.* HR. Al-Bukhari (2143), Muslim

(1514), Abu Dawud (3381), At-Tirmidzi (1229), Ibnu Majah (2197), dan Ahmad (2/5).

٢٣٢٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ وَعَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ.

2328. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang jual beli gharar* [6] *dan jual beli hashah*[7]*."* HR. Muslim (1513), Abu Dawud (3376), At-Tirmidzi (1230), Ibnu Majah (2194), dan Ahmad (2/376).

Bab 44
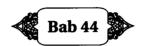
Menjual Buah-buahan Sebelum Muncul Buahnya

٢٣٢٩ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَهَى عَنْ بَيْعِ الثِّمَارِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهَا، نَهَى الْبَائِعَ وَالْمُشْتَرِي.

2329. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang jual beli buah-buahan hingga sampai buah itu telah nampak jadinya. Beliau melarang penjual maupun pembelinya.* HR. Al-Bukhari (1486), Muslim (1534 dan 1535), Abu Dawud (3367), At-Tirmidzi (1226 dan 1227), dan Ahmad (2/7).

٢٣٣٠ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُبَاعَ الثَّمَرَةُ حَتَّى تُشْقِحَ قِيلَ: وَمَا تُشْقِحُ؟ قَالَ: تَحْمَارُّ وَتَصْفَارُّ وَيُؤْكَلُ مِنْهَا.

2330. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang menjual buah hingga tusyqih. Ditanyakan kepada beliau: Apa maksud tusyqih? Beliau bersabda,*

---

6 Jual beli yang tidak diketahui kadar dan sifat barangnya.

7 Seorang penjual berkata, "Jika aku melemparkan kerikil kepada barang daganganmu maka wajib untuk dijual. Atau perkataan penjual: Aku akan menjual barang daganganku yang terkena lemparan kerikilmu. Atau: Aku akan mejual tanahku sejauh mana lemparan kerikilmu.

"Memerah atau menguning sehingga sudah siap untuk dimakan." HR. Al-Bukhari (2196), Muslim (1536), Abu Dawud (3370), dan Ahmad (3/320).

(٢٣٣١) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ تُبَاعَ الثَّمَرَةُ حَتَّى تَزْهُوَ، وَعَنِ الْعِنَبِ حَتَّى يَسْوَدَّ، وَعَنِ الْحَبِّ حَتَّى يَشْتَدَّ.

(2331.) *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang menjual buah-buahan hingga tampak matang, melarang menjual anggur hingga berwarna hitam dan menjual biji-bijian hingga menjadi nampak kematangannya dan sudah siap untuk dimakan."* HR. Muslim (1555), Abu Dawud (3371), At-Tirmidzi (1228), Ibnu Majah (2217), Ahmad (3/221), Al-Bukhari (1488).

Bab 45
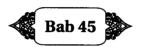
Larangan Menjual Buah untuk Beberapa Tahun

(٢٣٣٢) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ السِّنِينَ، وَوَضَعَ الْجَوَائِحَ.

(2332.) *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang menjual buah dengan kontrak beberapa tahun dan beliau menggugurkan jual beli pada tanaman yang terkena bencana.* HR. Abu Dawud (3374), Ibnu Majah (2218), Ahmad (3/309) dan Muslim (1555) tanpa lafal: menjual buah dengan kontrak beberapa tahun.

Bab 46
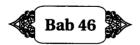
Larangan Menjual Sesuatu yang Tidak Dimiliki dan Sesuatu yang Tidak Ada

(٢٣٣٣) عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، يَأْتِينِي الرَّجُلُ، فَيَسْأَلُنِي

الْبَيْعَ لَيْسَ عِنْدِي أَبْتَاعُ لَهُ مِنَ السُّوقِ ثُمَّ أَبِيعُهُ؟ قَالَ: لَا تَبِعْ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ.

2333. *Dari Hakim bin Hizam Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, dan bertanya: Wahai Rasulullah, datang kepadaku seorang laki-laki dan meminta kepadaku untuk menjual apa yang tidak aku miliki, apakah boleh aku membeli di pasar kemudian aku menjual kepadanya? Beliau menjawab, "Janganlah engkau menjual apa yang tidak engkau miliki."* HR. An-Nasa'i (4613), Abu Dawud (3504), At-Tirmidzi (1232), Ibnu majah (2187), dan Ahmad (3/402).

٢٣٣٤ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اشْتَرَى أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلَا يَبِعْهُ حَتَّى يَقْبِضَهُ، قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ: حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ، زَادَ مُسَدَّدٌ، قَالَ: وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَأَحْسِبُ أَنَّ كُلَّ شَيْءٍ مِثْلَ الطَّعَامِ.

2334. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika salah seorang di antara kalian membeli makanan, maka janganlah ia menjualnya kembali hingga ia menerimanya." Sulaiman bin Harb menyebutkan, "Hingga ia memenuhinya." Musaddad menambahkan, ia berkata, "Ibnu Abbas berkata, "Menurutku segala sesuatu (berlaku hukumnya) seperti makanan."* HR. Al-Bukhari (2132), Muslim (1525), Abu Dawud (3497), At-Tirmidzi (1291), Ahmad (1/270) dan Ibnu Majah (2226) dari jalur riwayat Ibnu Umar *Radhiyallahu Anhuma*.

Bab 47
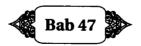
Larangan Menyambut Penjual dari Dusun

٢٣٣٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَلَقَّوْا الْأَجْلَابَ، فَمَنْ تَلَقَّى مِنْهُ شَيْئًا فَاشْتَرَى، فَصَاحِبُهُ بِالْخِيَارِ إِذَا أَتَى السُّوقَ.

(2335.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah kalian menyambut orang yang membawa barang dagangan sebelum sampai pasar, barangsiapa yang menyambutnya kemudian membeli darinya kemudian apabila pemiliknya datang ke pasar maka ia memiliki hak khiyar (untuk memilih meneruskan jual beli atau mengurungkannya)."* HR. Al-Bukhari (2150), Muslim (1515), Abu Dawud (3437 dan 3443), At-Tirmidzi (1221), Ibnu Majah (2178), dan Ahmad (2/488).

Bab 48
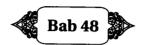
Tidak Bolehnya Seseorang Menjual di atas Jualan Saudaranya

(٢٣٣٦) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ، وَلاَ تَنَاجَشُوا، وَلاَ يَبِيعُ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلاَ يَخْطُبُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ، وَلاَ تَسْأَلُ الْمَرْأَةُ طَلاَقَ أُخْتِهَا لِتَكْفَأَ مَا فِي إِنَائِهَا.

(2336.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang orang kota menjualkan untuk orang desa, dan melarang meninggikan penawaran harga barang (yang sedang ditawar orang lain dengan maksud menipu), dan melarang seseorang menjual barang dengan harga yang lebih murah daripada barang jualan saudaranya (semuslim) yang sedang ditawar, melarang pula seseorang meminang pinangan saudaranya dan melarang seorang wanita meminta suaminya agar menceraikan istri lainnya (madunya) dengan maksud periuknya sajalah yang dipenuhi (agar dirinya mendapat jatah belanja yang lebih banyak)."* HR. Al-Bukhari (2140), Muslim (1413), Abu Dawud (2081), dan Ahmad (2/235).

(٢٣٣٧) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَا يَبِيعُ أَحَدُكُمْ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ.

(2337.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwasanya beliau bersabda, "Janganlah seseorang di antara kalian menjual barang dengan harga yang lebih murah daripada*

barang jualan saudaranya (semuslim) yang sedang ditawar." HR. Al-Bukhari (2139), Muslim (1412), An-Nasa'i (4503), At-Tirmidzi (1292), Ibnu Majah (2171), dan Ahmad (2/21).
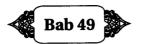
Bab 49

Memuji Barang Dagangan (Rekannya) untuk Mempengaruhi Orang Lain Membeli Barang Tersebut dengan Harga yang Tinggi Disertai Unsur Tipuan

٢٣٣٨ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ النَّجْشِ.

2338. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang (seseorang) memuji barang dagangan (rekannya) untuk mempengaruhi orang lain membeli barang tersebut dengan harga yang tinggi disertai unsur tipuan.* HR. Al-Bukhari (2142), Muslim (1516), An-Nasa'i (4505), Ibnu Majah (2174), dan Ahmad (2/108).

٢٣٣٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَنَاجَشُوا.

2339. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah kalian memuji barang dagangan (rekannya) untuk mempengaruhi orang lain membeli barang tersebut dengan harga yang tinggi disertai unsur tipuan."* HR. Al-Bukhari (2140), Muslim (1515), Abu Dawud (3438), At-Tirmidzi (1304), Ibnu Majah (2174), dan Ahmad (2/274).

Bab 50
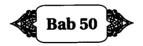
Larangan Menjual Air kepada Musafir

٢٣٤٠ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ.

2340. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang menjual kelebihan air."* HR. Muslim (1565), Ahmad (3/338) dan An-Nasa'i (4662) dari jalur riwayat Iyas *Radhiyallahu Anhu.*

٢٣٤١ عَنْ إِيَاسِ بْنِ عَبْدٍ الْمُزَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْمَاءِ.

2341. *Dari Iyas bin Abdul Muzanni Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang untuk menjual air." HR. Abu Dawud (3478), At-Tirmidzi (1271), Ibnu Majah (2476), dan Ahmad (3/417).*

٢٣٤٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُمْنَعُ فَضْلُ الْمَاءِ لِيُمْنَعَ بِهِ الْكَلأُ.

2342. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak boleh menahan kelebihan air supaya rerumputan terhalang darinya."* HR. Al-Bukhari (2353), Muslim (1566), Abu Dawud (3473), At-Tirmidzi (1272), Ibnu Majah (2478), dan Ahmad (2/273).

٢٣٤٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثَةٌ لاَ يُكَلِّمُهُمُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: رَجُلٌ مَنَعَ ابْنَ السَّبِيلِ فَضْلَ مَاءٍ عِنْدَهُ، وَرَجُلٌ حَلَفَ عَلَى سِلْعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ -يَعْنِي كَاذِبًا- وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا فَإِنْ أَعْطَاهُ وَفَى لَهُ وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ لَمْ يَفِ لَهُ.

2343. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tiga kelompok manusia yang tidak akan diajak bicara oleh Allah pada Hari Kiamat, seseorang yang melarang musafir dari kelebihan air miliknya, orang bersumpah atas barang dagangannya setelah ashar (sumpah dusta) dan orang yang membaiat seorang pemimpin, jika sang pemimpin memberi pemberian kepadanya maka ia memenuhi (baiatnya) dan jika tidak memberinya pemberian, maka ia tidak memenuhi baiatnya."* HR. Al-Bukhari (2358), Muslim (108), Abu Dawud (3474), dan Ahmad (2/480).

٢٣٤٤ عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثًا، أَسْمَعُهُ يَقُولُ: الْمُسْلِمُونَ شُرَكَاءُ فِي ثَلَاثٍ: فِي الْكَلَإِ، وَالْمَاءِ، وَالنَّارِ.

2344. *Dari seorang laki-laki Muhajirin salah seorang sahabat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, ia berkata: Aku pernah berperang bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam sebanyak tiga kali, aku mendengar beliau bersabda, "Kaum muslimin bersekutu dalam tiga hal, yaitu; rumput, air dan api."* HR. Abu Dawud (3477), dan Ahmad (5/364).

Bab 51
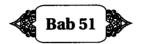
Orang yang Menanam di Tanah Orang Lain

٢٣٤٥ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ زَرَعَ فِي أَرْضِ قَوْمٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ، فَلَيْسَ لَهُ مِنَ الزَّرْعِ شَيْءٌ، وَتُرَدُّ عَلَيْهِ نَفَقَتُهُ.

2345. *Dari Rafi' bin Khadij Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang menanam (sesuatu) di tanah suatu kaum tanpa seizin mereka, maka ia tidak memiliki hak sedikitpun dari tanamannya, dan baginya biaya perawatannya saja."* HR. Anu Dawud (3403), At-Tirmidzi (1366), Ibnu Majah (2466), dan Ahmad (4/141).

Bab 52
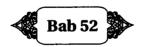
Daerah Larangan dari Gembalaan dan Rumputnya Hanya untuk Binatang Sedekah dan Binatang untuk Jihad

٢٣٤٦ عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا حِمَى إِلَّا لِلهِ وَلِرَسُولِهِ. وَقَالَ ابْنُ شِهَابٍ: بَلَغَنَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمَى النَّقِيعَ، وَأَنَّ عُمَرَ حَمَى

السَّرَفَ وَالرَّبَذَةَ.

2346. *Dari Ash Sha'ba bin Jutsamah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada daerah larangan kecuali milik Allah dan Rasul-Nya." Ibnu Syihab berkata: Telah sampai kepada kami bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah menetapkan daerah larangan di Naqi'sedang Umar pernah menetapkan daerah larangan di As-Saraf dan Ar-Rabdzah."* HR. Al-Bukhari (2370), Abu Dawud (3083), dan Ahmad (4/71).

Bab 53
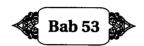
Binatang Ternak yang Merusak Pertanian Orang Lain

٢٣٤٧ عَنْ مُحَيِّصَةَ أَنَّ نَاقَةً لِلْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ دَخَلَتْ حَائِطَ رَجُلٍ فَأَفْسَدَتْهُ عَلَيْهِمْ، فَقَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَهْلِ الْأَمْوَالِ حِفْظَهَا بِالنَّهَارِ، وَعَلَى أَهْلِ الْمَوَاشِي حِفْظَهَا بِاللَّيْلِ.

2347. *Dari Muhayyishah bahwa unta Al-Bara' bin 'Azib Radhiyallahu Anhu masuk ke dalam kebun seseorang lalu merusaknya. Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menetapkan atas pemilik harta (kebun) agar menjaganya pada siang hari, dan bagi pemilik hewan agar menjaganya pada malam hari."* HR. Abu Dawud (3569) dan Ahmad (5/436).

Bab 54

Membuka Lahan Baru
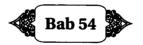
٢٣٤٨ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لَهُ، وَلَيْسَ لِعِرْقٍ ظَالِمٍ حَقٌّ.

2348. *Dari Sa'id bin Zaid Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa menghidupkan tanah mati (membuka lahan baru) maka tanah itu menjadi miliknya, dan tidak*

ada hak bagi orang yang memiliki tanah secara zhalim." HR. Abu Dawud (3073), At-Tirmidzi (1378), dan Ahmad (3/338).

(٢٣٤٩) عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى أَنَّ الْأَرْضَ أَرْضُ اللهِ، وَالْعِبَادَ عِبَادُ اللهِ، وَمَنْ أَحْيَا مَوَاتًا فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ. جَاءَنَا بِهَذَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِينَ جَاءُونَا بِالصَّلَوَاتِ عَنْهُ

(2349.) *Dari Urwah bin Zubair, ia berkata: Aku menyaksikan bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memutuskan bahwa bumi ini adalah bumi Allah, dan para hamba adalah hamba Allah, dan barangsiapa yang menghidupkan lahan mati, maka ia yang lebih berhak atasnya. Telah datang kepada kami dengan membawa hal ini dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam orang-orang yang datang membawa shalat darinya.* HR. Abu Dawud (3076).

Bab 55
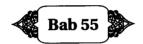
Keutamaan Memerdekakan Budak Wanita yang Beriman

(٢٣٥٠) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا رَجُلٍ أَعْتَقَ امْرَأً مُسْلِمًا، اسْتَنْقَذَ اللهُ بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْهُ عُضْوًا مِنْهُ مِنَ النَّارِ.

(2350.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa saja orang yang membebaskan seorang muslim (dari perbudakan) maka Allah akan menyelamatkan anggota tubuhnya dari api neraka dari setiap anggota tubuh orang yang dimerdekakannya."* HR. Al-Bukhari (2517), Muslim (1509), dan Ahmad (4/235) dari hadits Ka'b bin Murrah.

(٢٣٥١) عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِيمَانٌ بِاللهِ، وَجِهَادٌ فِي سَبِيلِهِ، قُلْتُ: فَأَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَعْلَاهَا ثَمَنًا، وَأَنْفَسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا،

قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ؟ قَالَ: تُعِينُ ضَايِعًا، أَوْ تَصْنَعُ لِأَخْرَقَ، قَالَ: فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ؟ قَالَ: تَدَعُ النَّاسَ مِنَ الشَّرِّ؛ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ تَصَدَّقُ بِهَا عَلَى نَفْسِكَ.

2351. *Dari Abu Dzar Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku bertanya kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, amal apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "Iman kepada Allah dan jihad di jalan-Nya." Kemudian aku bertanya lagi, "(Pembebasan) budak manakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "Yang paling tinggi harganya dan yang paling berharga bagi tuannya." Aku bertanya lagi, "Bagaimana kalau aku tidak dapat mengerjakannya?" Beliau menjawab, "Engkau membantu fakir miskin atau mengajari orang bodoh yang tak mempunyai keterampilan." Aku bertanya lagi, "Bagaimana kalau aku tidak dapat mengerjakannya?" Beliau berkata, "Engkau menghindarkan orang lain dari keburukan karena yang demikian berarti sedekah yang engkau lakukan untuk dirimu sendiri."* HR. Al-Bukhari (2.518), Muslim (84), An-Nasa'i (3.129), dan Ahmad (5/150).

Bab 56

Anak Membebaskan Orang Tua yang Menjadi Budak

٢٣٥٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَجْزِي وَلَدٌ وَالِدًا، إِلَّا أَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوكًا فَيَشْتَرِيَهُ فَيُعْتِقَهُ.

2352. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alahi wa Sallam bersabda, "Seorang anak tidak akan mampu membalas jasa orang tuanya kecuali dia mendapati orang tuanya menjadi budak lalu dia membelinya dan memerdekakannya (membebaskannya)."* HR. Muslim (1510), Abu Dawud (5137), At-Tirmidzi (1906), Ibnu Majah (3659), dan Ahmad (2/263).

Bab 57
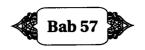
Sesuatu yang Diusahakan Anak

(٢٣٥٣) عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ عَمَّتِهِ، أَنَّهَا سَأَلَتْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فِي حِجْرِي يَتِيمٌ، أَفَآكُلُ مِنْ مَالِهِ؟ فَقَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَطْيَبِ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ وَوَلَدُهُ مِنْ كَسْبِهِ.

2353. *Dari Umarah bin Umair dari bibinya bahwasanya ia pernah bertanya kepada Aisyah Radhiyallahu Anha, "Aku mengasuh seorang anak yatim. Apakah aku boleh memakan sebagian dari hartanya? Aisyah menjawab, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sebaik-baik dari apa yang dimakan oleh seorang manusia adalah apa yang berasal dari hasil usahanya, dan anak adalah hasil dari usahanya."* HR. Abu Dawud (3528), An-Nasa'i (4449), Ibnu Majah (2290), dan Ahmad (6/193).

(٢٣٥٤) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ لِي مَالًا وَوَلَدًا، وَإِنَّ أَبِي يُرِيدُ أَنْ يَجْتَاحَ مَالِي، فَقَالَ: أَنْتَ وَمَالُكَ لِأَبِيكَ.

2354. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ada seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, aku mempunyai harta dan anak, namun ayahku juga membutuhkan hartaku." Maka beliau bersabda, "Engkau dan hartamu adalah milik ayahmu."* HR. Ibnu Majah (2291), dan Ahmad (2/204).

(٢٣٥٥) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ يَرْفَعَانِ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِلرَّجُلِ أَنْ يُعْطِيَ الْعَطِيَّةَ ثُمَّ يَرْجِعَ فِيهَا، إِلَّا الْوَالِدَ فِيمَا يُعْطِي وَلَدَهُ.

2355. *Dari Ibnu Abbas dan Ibnu Umar Radhiyallahu Anhum, keduanya menyandarkan hadits dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Tidak halal bagi seseorang yang telah memberi suatu*

pemberian lalu menariknya kembali, kecuali orang tua yang memberi kepada anaknya (boleh menarik pemberiannya kembali)." HR. An-Nasa'i (3692), Ibnu Majah (2377), dan Ahmad (2/27)

كِتَابُ النِّكَاحِ
KITAB NIKAH

12 KITAB NIKAH

Bab 1
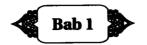
Anjuran untuk Menikah

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَٱنكِحُوا۟ مَا طَابَ لَكُم مِّنَ ٱلنِّسَآءِ

"Dan nikahilah wanita-wanita yang kalian sukai." **(QS. An-Nisâ` [4]: 3)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَأَنكِحُوا۟ ٱلْأَيَٰمَىٰ مِنكُمْ وَٱلصَّٰلِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَآئِكُمْ

"Dan nikahkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan." **(QS. An-Nûr [24]: 32)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلْيَسْتَعْفِفِ ٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغْنِيَهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ

"Dan orang-orang yang tidak mampu menikah hendaklah menjaga kesucian (dirinya) sampai Allah memberikan kemampuan kepada mereka dengan karunianya." **(QS. An-Nûr [24]: 33)**

(٢٣٥٦) عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: كُنْتُ مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بِمِنًى، فَلَقِيَهُ عُثْمَانُ فَقَامَ مَعَهُ يُحَدِّثُهُ، فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَلَا نُزَوِّجُكَ جَارِيَةً شَابَّةً، لَعَلَّهَا تُذَكِّرُكَ بَعْضَ مَا مَضَى مِنْ زَمَانِكَ. قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: لَئِنْ قُلْتَ ذَاكَ، لَقَدْ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ، وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ.

(2356.) *Dari Alqamah, ia berkata: Suatu ketika aku berjalan bersama Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu di Mina, kemudian Utsman menemui Abdullah lalu berbicara dengannya. Ia berkata, "Wahai Abu Abdurrahman bagaimana pendapatmu jika kami menikahkanmu dengan seorang gadis yang bisa mengingatkanmu kepada masa mudamu?" Alqamah berkata: Lalu Abdullah berkata kepada Utsman, "Kalau engkau mengatakan demikian, maka Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam telah bersabda kepada kami, 'Wahai para pemuda, barangsiapa di antara kalian yang mampu untuk menikah dan memiliki kemampuan, maka hendaknya ia menikah karena hal itu lebih menundukkan mata dan lebih menjaga kemaluan. Dan barangsiapa yang belum mampu, maka hendaknya ia berpuasa. Karena sesungguhnya puasa itu dapat meredam nafsu syahwatnya."* HR. Al-Bukhari (5065), Muslim (1400), Abu Dawud (2046), An-Nasai (3207 dan 1081), Ibnu Majah (1845), dan Ahmad (1/424).

(٢٣٥٧) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلُوا أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَمَلِهِ فِي السِّرِّ؟ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا أَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا آكُلُ اللَّحْمَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا أَنَامُ عَلَى فِرَاشٍ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ. فَقَالَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ قَالُوا كَذَا وَكَذَا؟ لَكِنِّي أُصَلِّي وَأَنَامُ، وَأَصُومُ وَأُفْطِرُ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي.

(2357.) *Dari Anas Radhiyallahu Anhu bahwasanya ada beberapa orang dari sahabat Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya kepada istri-istri Nabi tentang amal ibadah beliau, maka salah satu dari mereka berkata, "Aku tidak akan menikahi wanita selamanya." Sahabat lainnya berkata, "Aku tidak akan memakan daging selamanya (berpuasa)." Dan yang terakhir berkata, "Aku tidak akan tidur di atas kasur (beribadah sepanjang malam)." Kemudian Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam memuji dan menyanjung Allah Subhanallahu wa Ta'ala dan bersabda, "Apa maksud orang-orang yang mengatakan demikian dan demikian? Aku mengerjakan shalat (malam) dan tidur, aku juga berpuasa dan berbuka. Dan aku juga menikahi wanita. Maka barangsiapa yang membenci sunnahku, maka dia tidak termasuk dalam golonganku."* HR. Muslim (1401), An-Nasai (3217), dan Ahmad (3/241).

(٢٣٥٨) عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَدَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ التَّبَتُّلَ، وَلَوْ أَذِنَ لَهُ لَاخْتَصَيْنَا.

(2358.) *Dari Sa'ad bin Abi Waqash Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menolak Utsman bin Mazh'un untuk terus membujang, seandainya beliau membolehkannya niscaya kami juga membujang."* HR. Al-Bukhari (5073), Muslim (1402), An-Nasai (3212), At-Tirmidzi (1083), Ibnu Majah (1848), dan Ahmad (1/176).

(٢٣٥٩) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْكِحُوا، فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمْ.

(2359.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Menikahlah, karena aku bangga dengan banyaknya jumlah kalian."* HR. Ibnu Majah (1863).

(٢٣٦٠) عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: هَلْ تَزَوَّجْتَ؟ قُلْتُ: لاَ. قَالَ: فَتَزَوَّجْ فَإِنَّ خَيْرَ هَذِهِ الأُمَّةِ أَكْثَرُهَا نِسَاءً.

(2360.) *Dari Sa'id bin Jubair Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhu telah berkata kepadaku, "Apakah engkau telah menikah?" Aku menjawab, "Belum." Kemudian ia berkata kembali, "Menikahlah, karena sesungguhnya orang yang paling baik dari umat ini adalah orang yang paling banyak istrinya."* HR. Al-Bukhari (5069), Ahmad (1/231).

Bab 2
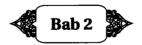
Anjuran Menikah karena Faktor Agama

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَأَمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّن مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ

"Sungguh hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada

perempuan musyrik meski dia menarik hatimu." **(QS. Al-Baqarah [2]: 221)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَالطَّيِّبَٰتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَٰتِ

"Sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula)." **(QS. An-Nûr [24]: 26)**

(٢٣٦١) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ، تَرِبَتْ يَدَاكَ.

(2361.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Wanita itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, keturunan nasabnya, kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah wanita yang baik agamanya, niscaya engkau beruntung."* HR. Al-Bukhari (5090), Muslim (1466), Abu dawud (2047), An-Nasai (3230), Ibnu Majah (1858), Ahmad (2/428), dan At-Tirmidzi (1086).

(٢٣٦٢) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدُّنْيَا مَتَاعٌ، وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ.

(2362.) *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dunia itu perhiasan dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita shalihah."* HR. Muslim (1467), An-Nasai (3232), Ibnu Majah (1855), dan Ahmad (5/285).

(٢٣٦٣) عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيَّ الْمَالِ نَتَّخِذُ؟ فَقَالَ: لِيَتَّخِذْ أَحَدُكُمْ قَلْبًا شَاكِرًا، وَلِسَانًا ذَاكِرًا، وَزَوْجَةً مُؤْمِنَةً، تُعِينُ أَحَدَكُمْ عَلَى أَمْرِ الْآخِرَةِ.

2363. *Dari Tsauban Radhiyallahu Anhu, Umar Radhiyallahu Anhuma berkata, "Wahai Rasulullah, harta apakah yang akan kita gunakan?" Beliau menjawab, "Hendaklah salah seorang dari kalian menjadikan hati yang bersyukur, lisan yang berdzikir, dan istri beriman yang dapat membantu salah seorang dari kalian terhadap perkara akhirat."* HR. At-Tirmidzi (3094), Ibnu Majah (1856), dan Ahmad (5/282).

Bab 3
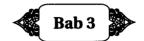
Anjuran Menikahi Wanita yang Masih Gadis

٢٣٦٤ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ لَوْ نَزَلْتَ وَادِيًا وَفِيهِ شَجَرَةٌ قَدْ أُكِلَ مِنْهَا، وَوَجَدْتَ شَجَرًا لَمْ يُؤْكَلْ مِنْهَا، فِي أَيِّهَا كُنْتَ تُرْتِعُ بَعِيرَكَ؟ قَالَ: فِي الَّذِي لَمْ يُرْتَعْ مِنْهَا. - تَعْنِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَتَزَوَّجْ بِكْرًا غَيْرَهَا.

2364. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Seandainya engkau menuruni suatu lembah yang di situ terdapat sebatang pohon yang buahnya sudah pernah dimakan orang, kemudian engkau menemukan pohon lain yang buahnya belum pernah dimakan orang, maka dipohon manakah engkau akan menambatkan untamu? Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menjawab, "Di pohon yang belum terjamah." Maksud 'Aisyah bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak menikahi seorang gadis perawan pun kecuali dia.* HR. Al-Bukhari (5077).

٢٣٦٥ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ عَبْدَ اللهِ هَلَكَ، وَتَرَكَ تِسْعَ بَنَاتٍ أَوْ قَالَ: سَبْعَ، فَتَزَوَّجْتُ امْرَأَةً ثَيِّبًا، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا جَابِرُ، تَزَوَّجْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَبِكْرٌ، أَمْ ثَيِّبٌ؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلْ ثَيِّبٌ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَهَلَّا جَارِيَةً تُلَاعِبُهَا وَتُلَاعِبُكَ، أَوْ قَالَ: تُضَاحِكُهَا وَتُضَاحِكُكَ، قَالَ: قُلْتُ لَهُ: إِنَّ عَبْدَ اللهِ هَلَكَ، وَتَرَكَ تِسْعَ بَنَاتٍ أَوْ سَبْعَ، وَإِنِّي كَرِهْتُ أَنْ

آتِيَهُنَّ أَوْ أَجِيئَهُنَّ بِمِثْلِهِنَّ، فَأَحْبَبْتُ أَنْ أَجِيءَ بِامْرَأَةٍ تَقُومُ عَلَيْهِنَّ، وَتُصْلِحُهُنَّ. قَالَ: فَبَارَكَ اللهُ لَكَ. أَوْ قَالَ لِي خَيْرًا.

2365. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma bahwasanya Abdullah (ayahnya) telah meninggal dunia, dan dia meninggalkan sembilan anak perempuan, dalam riwayat lain dikatakan: tujuh anak. Tetapi aku malah menikahi seorang janda. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berkata kepadaku, "Wahai Jabir, apakah engkau sudah menikah?" Dia menjawab, "Sudah." Beliau bertanya, "Dengan gadis ataukah janda?" Dia menjawab, "Dengan janda, wahai Rasulullah." Maka beliau bersabda, "Mengapa engkau tidak menikah dengan gadis sehingga engkau bisa bermain-main dengannya dan dia bisa bermain-main denganmu?" Jabir menjelaskan kepada Beliau Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Abdullah (ayahku) telah meninggal dan meninggalkan sembilan anak perempuan atau tujuh anak perempuan, dan aku enggan mendatangkan di tengah mereka perempuan yang sama mudanya. Maka aku lebih suka mendatangkan perempuan yang mampu mengurusi dan membimbing mereka. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Benar apa yang engkau lakukan, semoga Allah memberkahimu atau menambahkan kebaikan hidupmu."* HR. Al-Bukhari (5080), Muslim (715), Abu Dawud (2048), An-Nasai (3219), At-Tirmidzi (1100), Ibnu Majah (1860), dan Ahmad (3/358).

Bab 4
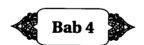
Anjuran Menikah pada Bulan Syawal

٢٣٦٦ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَوَّالٍ، وَبَنَى بِي فِي شَوَّالٍ، فَأَيُّ نِسَاءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَحْظَى عِنْدَهُ مِنِّي؟، قَالَ: وَكَانَتْ عَائِشَةُ تَسْتَحِبُّ أَنْ تُدْخِلَ نِسَاءَهَا فِي شَوَّالٍ.

2366. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menikahiku pada Bulan Syawal dan mulai membangun rumah tangga denganku pada Bulan Syawal, maka istri-istri Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam yang manakah yang lebih beruntung di*

sisinya daripada aku?" (Perawi) berkata, "Aisyah Radhiyallahu Anha dahulu suka menikahkan para wanita di bulan Syawal." HR. Muslim (1423), An-Nasai (3236), At-Tirmidzi (1093), Ibnu Majah (1990), dan Ahmad (6/54).

Bab 5
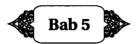
Melihat Wanita yang akan Dinikahi Tanpa Berdua-duaan

٢٣٦٧ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُرِيتُكِ قَبْلَ أَنْ أَتَزَوَّجَكِ مَرَّتَيْنِ، رَأَيْتُ المَلَكَ يَحْمِلُكِ فِي سَرَقَةٍ مِنْ حَرِيرٍ، فَقُلْتُ لَهُ: اكْشِفْ، فَكَشَفَ فَإِذَا هِيَ أَنْتِ، فَقُلْتُ: إِنْ يَكُنْ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللهِ يُمْضِهِ، ثُمَّ أُرِيتُكِ يَحْمِلُكِ فِي سَرَقَةٍ مِنْ حَرِيرٍ، فَقُلْتُ: اكْشِفْ، فَكَشَفَ، فَإِذَا هِيَ أَنْتِ، فَقُلْتُ: إِنْ يَكُ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللهِ يُمْضِهِ.

2367. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dirimu diperlihatkan kepadaku sebelum aku menikahimu (dalam mimpi) dua kali. Aku melihat malaikat membawamu dalam sebuah wadah sutera." Lalu aku berkata kepadanya: bukalah lalu terbuka, ternyata itu adalah dirimu. Maka aku berkata, "Kalau ini dari Allah, maka akan terlaksana." Kemudian aku melihat malaikat membawamu dalam sebuah wadah sutera sekali lagi. Lalu aku berkata, "Bukalah lalu terbuka, ternyata itu engkau. Maka aku berkata, "Kalau ini dari Allah, maka akan terlaksana."* HR. Al-Bukhari (5080), dan Ahmad (6/161).

٢٣٦٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ نَظَرْتَ إِلَيْهَا؟ فَإِنَّ فِي عُيُونِ الْأَنْصَارِ شَيْئًا" قَالَ: قَدْ نَظَرْتُ إِلَيْهَا، قَالَ: عَلَى كَمْ تَزَوَّجْتَهَا؟ قَالَ: عَلَى أَرْبَعِ أَوَاقٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى أَرْبَعِ أَوَاقٍ؟ كَأَنَّمَا تَنْحِتُونَ

الْفِضَّةَ مِنْ عُرْضِ هَذَا الْجَبَلِ، مَا عِنْدَنَا مَا نُعْطِيكَ، وَلَكِنْ عَسَى أَنْ نَبْعَثَكَ فِي بَعْثٍ تُصِيبُ مِنْهُ، قَالَ: فَبَعَثَ بَعْثًا إِلَى بَنِي عَبْسٍ بَعَثَ ذَلِكَ الرَّجُلَ فِيهِمْ.

2368. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Telah datang seorang laki-laki ke hadapan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, lalu ia berkata, "Aku telah menikah dengan seorang wanita Anshar. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Apakah engkau telah melihatnya? Karena pada mata wanita Anshar terdapat sesuatu." Ia berkata, "Ya aku telah melihatnya." Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya, "Berapa mahar yang telah engkau berikan untuknya?" Dia menjawab, "(maharku) empat 'Uqiyah (dari perak)." Lalu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepadanya, "Empat 'Uqiyah? Seakan-akan kalian mengeluarkan perak dari tengah gunung ini. Kami tidak memiliki sebanyak itu untuk diberikan kepadamu, akan tetapi suatu saat kami akan mengutusmu mengikuti peperangan sehingga engkau mendapatkan ghanimah. Lalu dia (Abu Hurairah) berkata: Maka tatkala Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengutus rombongan perang ke Bani Abs, laki-laki itu ikut dalam rombongan itu.* HR. Muslim (1424), dan An-Nasai (3234).

٢٣٦٩ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ خَطَبَ امْرَأَةً، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْظُرْ إِلَيْهَا، فَإِنَّهُ أَحْرَى أَنْ يُؤْدَمَ بَيْنَكُمَا.

2369. *Dari Mughirah bin Syu'bah Radhiyallahu Anhu bahwasanya ia telah melamar seorang gadis, maka Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Lihatlah dia, karena hal itu akan lebih melanggengkan di antara kalian berdua."* HR. An-Nasai (3235), At-Tirmidzi (1087), Ibnu Majah (1865), dan Ahmad (4/26).

٢٣٧٠ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَبْتُ امْرَأَةً، فَجَعَلْتُ أَتَخَبَّأُ لَهَا، حَتَّى نَظَرْتُ إِلَيْهَا فِي نَخْلٍ لَهَا، فَقِيلَ لَهُ: أَتَفْعَلُ هَذَا وَأَنْتَ صَاحِبُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ

رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِذَا أَلْقَى اللهُ فِي قَلْبِ امْرِئٍ خِطْبَةَ امْرَأَةٍ، فَلَا بَأْسَ أَنْ يَنْظُرَ إِلَيْهَا.

2370. *Dari Muhammad bin Maslamah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku telah meminang seorang wanita, lalu aku bersembunyi untuk melihatnya dari balik pohon kurma. dikatakan kepadanya, "Mengapa engkau berbuat demikian, padahal engkau adalah seorang sahabat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam?" Lalu dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, 'Jika Allah telah memantapkan hati seseorang untuk meminang wanita (yang akan dinikahinya), maka tidak apa-apa dia melihatnya."* HR. Ibnu Majah (1864), dan Ahmad (3/394).

Bab 6
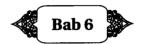
Larangan Meminang Wanita yang Telah Dilamar Saudaranya

٢٣٧١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَخْطُبْ أَحَدُكُمْ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ.

2371. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwasanya Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah salah seorang dari kalian melamar wanita yang telah dilamar oleh saudaranya."* HR. Al-Bukhari (2140), Muslim (1413), An-Nasai (3240), At-Tirmidzi (1134), Ibnu Majah (1867), Ahmad (2/362).

٢٣٧٢ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا كَانَ يَقُولُ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَلاَ يَخْطُبَ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ، حَتَّى يَتْرُكَ الخَاطِبُ قَبْلَهُ أَوْ يَأْذَنَ لَهُ الخَاطِبُ.

2372. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang menjual barang yang telah dijual kepada orang lain. Dan seorang laki-laki tidak boleh melamar wanita yang telah dilamar saudaranya, hingga saudaranya itu meninggalkannya atau mengizinkannya (untuk melamarnya)."* HR. Al-Bukhari (5142), Muslim (1412), Abu dawud (2081), Ahmad (2/126).

(٢٣٧٣) عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْمُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ، فَلَا يَحِلُّ لِلْمُؤْمِنِ أَنْ يَبْتَاعَ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلَا يَخْطُبَ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَذَرَ

(2373.) *Dari Abdurrahman bin Syimamah bahwasanya, ia mendengar khutbah Uqbah bin Amir Radhiyallahu Anhu di atas mimbar, "Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Seorang mukmin adalah saudara mukmin lainnya. Maka tidak dihalalkan bagi seorang mukmin membeli barang yang telah dibeli saudaranya. Dan dia pun tidak boleh melamar wanita yang telah dilamar saudaranya hingga saudaranya itu meninggalkan lamarannya."* HR. Muslim (1414), dan Ahmad (4/147).

Bab 7
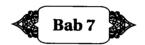
Perwalian dalam Pernikahan

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَانكِحُوهُنَّ بِإِذْنِ أَهْلِهِنَّ

"Maka nikahilah mereka dengan seizin keluarganya." **(QS. An-Nisâ` [4]: 25)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَأَنكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ

"Dan nikahkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan." **(QS. An-Nûr [24]: 32)**

(٢٣٧٤) عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيٍّ.

(2374.) *Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak sah pernikahan kecuali dengan adanya wali."* HR. Abu Dawud (2085), At-Tirmidzi (1101), Ibnu Majah (1851), dan

Ahmad (4/493).

(٢٣٧٥) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ نَكَحَتْ بِغَيْرِ إِذْنِ مَوَالِيهَا، فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَإِنْ دَخَلَ بِهَا فَالْمَهْرُ لَهَا بِمَا أَصَابَ مِنْهَا، فَإِنْ تَشَاجَرُوا فَالسُّلْطَانُ وَلِيُّ مَنْ لَا وَلِيَّ لَهُ.

(2375.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Seorang wanita yang menikah tanpa wali maka pernikahannya batil, batil, batil. Dan apabila suami sudah telah mencampurinya, maka wanita itu berhak mendapatkan mahar, karena hal tersebut. Dan jika mereka bersengketa maka penguasa adalah wali bagi wanita yang tidak memiliki wali."* HR. Abu dawud (2083), At-Tirmidzi (1102), Ibnu Majah (1879), Ahmad (2/66).

(٢٣٧٦) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُزَوِّجُ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ، وَلَا تُزَوِّجُ الْمَرْأَةُ نَفْسَهَا.

(2376.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Seorang wanita tidak sah menikahkan wanita yang lain, dan tidak boleh pula menikahkan dirinya sendiri."* HR. Ibnu Majah (1882).

Bab 8
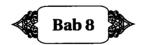
Syarat Keridhaan Wanita dalam Sebuah Pernikahan

(٢٣٧٧) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حَدَّثَهُمْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تُنْكَحُ الأَيِّمُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ، وَلاَ تُنْكَحُ البِكْرُ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَكَيْفَ إِذْنُهَا؟ قَالَ: أَنْ تَسْكُتَ.

(2377.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dia bercerita kepada mereka (para sahabat), bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak boleh menikahkan seorang janda sebelum dimintai pendapatnya dan tidak boleh menikahi gadis sebelum meminta izin*

darinya. Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana mengetahui izinnya?" Beliau menjawab, "Dengan diamnya." HR. Al-Bukhari (5136), Muslim (1419), Abu Dawud (2092), An-Nasai (3265), At-Tirmidzi (1107), Ibnu Majah (1871), dan Ahmad (2/343).

٢٣٧٨ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْأَيِّمُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْبِكْرُ تُسْتَأْذَنُ فِي نَفْسِهَا، وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا.

2378. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Seorang janda lebih berhak atas dirinya daripada walinya, dan seorang gadis harus dimintai persetujuan untuk dirinya, adapun persetujuannya adalah dengan diamnya."* HR. Muslim (1421), Abu Dawud (2098), An-Nasai (3260), At-Tirmidzi (1108), Ibnu Majah (1870), dan Ahmad (1/241).

٢٣٧٩ عَنْ خَنْسَاءَ بِنْتِ خِذَامٍ الْأَنْصَارِيَّةِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ أَبَاهَا زَوَّجَهَا وَهِيَ ثَيِّبٌ فَكَرِهَتْ ذَلِكَ فَجَاءَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ فَرَدَّ نِكَاحَهَا.

2379. *Dari Khansa' binti Khidzam Al-Anshariyyah Radhiyallahu Anha bahwa ayahnya pernah menikahkannya - ketika itu dia sudah janda- dengan seorang laki-laki yang tidak disukainya. Lalu dia datang menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan menyebutkan alasannya. Maka Rasulullah pun membatalkan pernikahannya.* HR. Al-Bukhari (5138 dan 5139), Abu Dawud (2101), An-Nasai (3268), dan Ahmad (6/328).

٢٣٨٠ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ جَارِيَةً بِكْرًا أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَتْ لَهُ أَنَّ أَبَاهَا زَوَّجَهَا وَهِيَ كَارِهَةٌ، فَخَيَّرَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2380. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwasanya ada seorang gadis yang mendatangi Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan mengadukan bahwa ayahnya telah menikahkannya, sedangkan ia tidak suka. Maka Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyerahkan pilihan*

kepadanya (apakah ia ingin meneruskan pernikahnya, ataukah ia ingin membatalkannya). HR. Abu Dawud (2096), An-Nasai (3260), Ibnu Majah (1875), dan Ahmad (1/273).

Bab 9
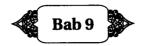
Larangan Bermahal-mahalan dalam Mahar

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَآ أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ

"Dan Aku tidak bermaksud memberatkan kamu." **(QS. Al-Qashash [28]: 27)**

(٢٣٨١) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ نَظَرْتَ إِلَيْهَا؟ فَإِنَّ فِي عُيُونِ الْأَنْصَارِ شَيْئًا قَالَ: قَدْ نَظَرْتُ إِلَيْهَا، قَالَ: عَلَى كَمْ تَزَوَّجْتَهَا؟ قَالَ: عَلَى أَرْبَعِ أَوَاقٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى أَرْبَعِ أَوَاقٍ؟ كَأَنَّمَا تَنْحِتُونَ الْفِضَّةَ مِنْ عُرْضِ هَذَا الْجَبَلِ، مَا عِنْدَنَا مَا نُعْطِيكَ، وَلَكِنْ عَسَى أَنْ نَبْعَثَكَ فِي بَعْثٍ تُصِيبُ مِنْهُ، قَالَ: فَبَعَثَ بَعْثًا إِلَى بَنِي عَبْسٍ بَعَثَ ذَلِكَ الرَّجُلَ فِيهِمْ.

2381. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Telah datang seorang laki-laki kehadapan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, lalu ia berkata, "Aku telah menikah dengan seorang wanita Anshar. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Apakah engkau telah melihatnya? Karena pada mata wanita anshar terdapat sesuatu." Ia berkata, "Ya aku telah melihatnya." Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya, "Berapa mahar yang telah engkau berikan untuknya?" Dia menjawab, "(maharku) empat 'Uqiyah (dari perak)." Lalu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepadanya, "Empat 'Uqiyah? Seakan-akan kalian mengeluarkan perak tanpa kesusahan dan kelelahan. Namun kami tidak memiliki sesuatu untuk kami berikan kepadamu, akan tetapi suatu saat kami akan mengutusmu mengikuti peperangan sehingga*

engkau mendapatkan ghanimah. Lalu dia (Abu Hurairah) berkata: Maka tatkala Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengutus rombongan perang ke Bani 'Abs, laki-laki itu ikut dalam rombongan itu. HR. Muslim (1424), dan An-Nasai (3234).

(٢٣٨٢) عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَمْ كَانَ صَدَاقُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: كَانَ صَدَاقُهُ لِأَزْوَاجِهِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ أُوقِيَّةً وَنَشًّا، قَالَتْ: أَتَدْرِي مَا النَّشُّ؟ قَالَ: قُلْتُ: لَا، قَالَتْ: نِصْفُ أُوقِيَّةٍ، فَتِلْكَ خَمْسُ مِائَةِ دِرْهَمٍ، فَهَذَا صَدَاقُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَزْوَاجِهِ.

(2382.) *Dari Abu Salamah bin Abdurrahman Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Berapa mahar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam? Ia menjawab, "Mahar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam kepada para istrinya dua belas 'Uqiyah dan nasyy, apakah engkau tahu berapa satu nasyy itu?" Aku menjawab, "Aku tidak tahu." Lalu Aisyah berkata, "Setengah 'Uqiyah, sama dengan lima ratus dirham. Dan ini adalah mahar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk para istrinya."* HR. Muslim (1426), Abu Dawud (2105), Ibnu Majah (1886), dan Ahmad (6/94).

(٢٣٨٣) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَثَرَ صُفْرَةٍ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ. قَالَ: فَبَارَكَ اللهُ لَكَ، أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ.

(2383.) *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melihat pakaian yang bagus dan miyak Za'faran pada Abdurrahman bin Auf, maka beliau bertanya, "Apa ini? Dia menjawab, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah menikahi seorang wanita dengan mahar sebiji emas. Maka beliau bersabda, "Barakallahu laka (Semoga Allah memberkahimu), adakanlah walimah walau hanya*

dengan seekor kambing." HR. Al-Bukhari (5153, 5155), Muslim (1427), At-Tirmidzi (1094), Ibnu Majah (1907), dan Ahmad (3/271).

(٢٣٨٤) عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَتْهُ امْرَأَةٌ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي قَدْ وَهَبْتُ نَفْسِي لَكَ، فَقَامَتْ قِيَامًا طَوِيلًا، فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، زَوِّجْنِيهَا إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ، فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ تُصْدِقُهَا؟ فَقَالَ: مَا عِنْدِي إِلَّا إِزَارِي هَذَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِزَارَكَ إِنْ أَعْطَيْتَهَا جَلَسْتَ وَلَا إِزَارَ لَكَ، فَالْتَمِسْ شَيْئًا، قَالَ: مَا أَجِدُ. قَالَ: فَالْتَمِسْ وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ، قَالَ: فَالْتَمَسَ فَلَمْ يَجِدْ شَيْئًا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَهَلْ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْءٌ؟، قَالَ: نَعَمْ، سُورَةُ كَذَا وَسُورَةُ كَذَا - لِسُوَرٍ سَمَّاهَا - فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زَوَّجْتُكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ.

2384. *Dari Sahl bin Sa'adi As-Sa'idi Radhiyallahu Anhu, bahwasannya telah datang seorang wanita kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, dan berkata, "Wahai Rasulullah sesungguhnya aku telah menyerahkan (menghibahkan) diriku untukmu, lalu Nabi berdiri lama (sambil melihatnya), maka berkatalah seorang sahabat, "Wahai Rasulullah nikahkanlah aku dengannya jika engkau tidak menginginkannya." Lalu Nabi bersabda, "Apakah engkau memiliki sesuatu untuk dijadikan maharnya?" Ia berkata, "Aku tidak memiliki apa pun kecuali sarungku ini." Lalu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika engkau jadikan sarungmu sebagai mahar, maka engkau tidak punya apa-apa lagi, maka berikanlah yang lain!" Ia berkata, "Aku tidak memiliki apa pun." Nabi bersabda, "Berikanlah (mahar) walaupun hanya cincin besi!" Lalu laki laki itu pergi mencari sesuatu untuk dijadikan mahar, tapi dia tidak mendapatkan apa pun. Nabi bersabda, "Apakah engkau memiliki hafalan Al-Qur`an?" Ia berkata, "Ya, surat ini dan ini." Nabi bersabda, "Aku nikahkan engkau dengannya dengan mahar hafalan Al-Qur`an."*

HR. Al-Bukhari (5087), Muslim (1425),Abu Dawud (2111) An-Nasai (3359), At-Tirmidzi (1114), Ibnu Majah (1889), Ahmad (5/336), dan Ibnu Majah (1887) dari jalur riwayat Umar *Radhiyallahu Anhu.*

Bab 10
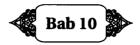
Memenuhi Perjanjian sebagai Syarat Nikah

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُۥ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنكُم مِّيثَٰقًا غَلِيظًا

"Dan bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal kamu telah bergaul satu sama lain (sebagai suami istri). Dan mereka (istri-istrimu) telah mengambil perjanjian yang kuat (ikatan pernikahan) dari kamu." **(QS. An-Nisâ` [4]: 21)**

٢٣٨٥ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ أَحَقَّ الشُّرُوطِ أَنْ تُوفُوا بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ.

2385. *Dari Uqbah bin Amir Radhiyallahu Anhu, dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwasanya beliau bersabda, "Sesungguhnya persyaratan yang paling layak untuk dipenuhi adalah kemaluan yang telah kalian halalkan."* HR. Al-Bukhari (2721), Muslim (1418),Abu Dawud (2139) An- nasai (3281), At-Tirmidzi (1127), Ibnu Majah (1954), dan Ahmad (4/144).

٢٣٨٦ عَنْ كَثِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ الْمُزَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ، إِلاَّ صُلْحًا حَرَّمَ حَلاَلاً، أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا، وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ، إِلاَّ شَرْطًا حَرَّمَ حَلاَلاً، أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا.

2386. *Dari Katsir bin Abdillah bin Amru bin Auf Al-Muzani dari ayahnya dari kakeknya Radhiyallahu Anhum bahwasanya Rasulullah Shallallahu*

Alaihi wa Sallam bersabda, "Perjanjian itu dibolehkan antara sesama muslim kecuali perjanjian yang mengharamkan atas apa yang telah dihalalkan dan menghalalkan atas apa yang diharamkan. Dan kaum muslimin tetap berada di atas persyaratan mereka (tidak menyelisihinya), kecuali adanya syarat yang mengharamkan sesuatu yang telah dihalalkan dan sebaliknya." HR. Abu Dawud (3596), At-Tirmidzi (1282).

Bab 11
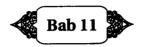
Dianjurkan Mengadakan Walimah Nikah

(٢٣٨٧) عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: لَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ آخَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنِي وَبَيْنَ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ، فَقَالَ سَعْدُ بْنُ الرَّبِيعِ: إِنِّي أَكْثَرُ الْأَنْصَارِ مَالًا، فَأَقْسِمُ لَكَ نِصْفَ مَالِي، وَانْظُرْ أَيَّ زَوْجَتَيَّ هَوِيتَ نَزَلْتُ لَكَ عَنْهَا، فَإِذَا حَلَّتْ، تَزَوَّجْتَهَا، قَالَ: فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: لاَ حَاجَةَ لِي فِي ذَلِكَ، هَلْ مِنْ سُوقٍ فِيهِ تِجَارَةٌ؟ قَالَ: سُوقُ قَيْنُقَاعٍ، قَالَ: فَغَدَا إِلَيْهِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ، فَأَتَى بِأَقِطٍ وَسَمْنٍ، قَالَ: ثُمَّ تَابَعَ الْغُدُوَّ، فَمَا لَبِثَ أَنْ جَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَلَيْهِ أَثَرُ صُفْرَةٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَزَوَّجْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَمَنْ؟ قَالَ: امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ، قَالَ: كَمْ سُقْتَ؟، قَالَ: زِنَةَ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ أَوْ نَوَاةً مِنْ ذَهَبٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ.

2387. *Dari Abdurrahman bin Auf Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Ketika kami sampai di Madinah, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mempersaudarakan antara aku dengan Sa'ad bin ar-Rabi', lalu Sa'ad bin ar-Rabi' berkata, "Aku adalah orang Anshar yang paling banyak hartanya, maka aku beri separuh hartaku untukmu, kemudian lihatlah di antara kedua istriku barangsiapa yang engkau suka nanti akan aku ceraikan untukmu, jika ia telah halal maka nikahilah."Perawi berkata: Maka Abdurrahman berkata kepadanya, "Aku tidak membutuhkan hal tersebut.*

Apakah ada pasar tempat jual beli di sini?" Sa'ad menjawab, "Pasar Qainuqa'." Perawi berkata: Lalu Abdurrahman pergi ke pasar dengan membawa keju dan minyak samin. Perawi menambahkan: Dia melakukan hal itu pada hari-hari berikutnya. Abdurrahman tetap berdagang di sana hingga akhirnya ia datang dengan mengenakan pakaian yang bagus dengan aroma minyak Za'faran. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya, "Apakah engkau sudah menikah?" Dia menjawab, "Ya, sudah." Lalu beliau bertanya lagi, "Dengan siapa?" Dia menjawab, "Dengan wanita Anshar." Beliau bertanya lagi, "Berapa mahar yang engkau berikan?" Dia menjawab, "Dengan perhiasan sebiji emas, atau sebiji emas." Lalu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berkata kepadanya, "Adakanlah walimah walau hanya dengan seekor kambing!" HR. Al-Bukhari (2048), Muslim (1427), An-Nasai (3351), At-Tirmidzi (1094), Ibnu Majah (1907), dan An-Nasai (3352) dari jalur riwayat Abdurrahman bin Auf *Radhiyallahu Anhu* secara ringkas tanpa menyebut kata walimah.

(٢٣٨٨) عَنْ ثَابِتٍ قَالَ: ذُكِرَ تَزْوِيجُ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ عِنْدَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ فَقَالَ: مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْلَمَ عَلَى أَحَدٍ مِنْ نِسَائِهِ مَا أَوْلَمَ عَلَيْهَا، أَوْلَمَ بِشَاةٍ.

2388. *Diriwayatkan dari Tsabit ia berkata: Suatu ketika, disebutkan mengenai pernikahan Zainab binti Jahsy (dengan Rasulullah) di hadapan Anas bin Malik Radhiyallahu Anhum, ia berkata, "Tidak pernah aku melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengadakan walimah terhadap seorang pun dari istri-istrinya sebagaimana beliau mengadakan walimah terhadapnya. Tatkala itu beliau mengadakan walimah dengan seekor kambing."* HR. Al-Bukhari (5171), Muslim (1428),Abu Dawud (3734), dan Ahmad (3/227).
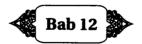
Larangan Berlebih-lebihan dalam Walimah

Allah *Ta'ala* berfirman,
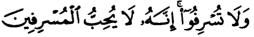
"Dan janganlah kalian berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. **(QS. Al-An'âm [6]: 141)**

٢٣٨٩ عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَوْلَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَعْضِ نِسَائِهِ بِمُدَّيْنِ مِنْ شَعِيرٍ.

2389. *Dari Shafiyyah binti Syaibah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyelenggarakan walimah terhadap sebagian istrinya dengan dua mudd gandum."* HR. Al-Bukhari (5172), dan Ahmad (3/113).

٢٣٩٠ عَنْ سَهْلٍ، قَالَ: لَمَّا عَرَّسَ أَبُو أُسَيْدٍ السَّاعِدِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ دَعَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ، فَمَا صَنَعَ لَهُمْ طَعَامًا وَلاَ قَرَّبَهُ إِلَيْهِمْ إِلَّا امْرَأَتُهُ أُمُّ أُسَيْدٍ، بَلَّتْ تَمَرَاتٍ فِي تَوْرٍ مِنْ حِجَارَةٍ مِنَ اللَّيْلِ فَلَمَّا فَرَغَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الطَّعَامِ أَمَاثَتْهُ لَهُ فَسَقَتْهُ، تُتْحِفُهُ بِذَلِكَ.

2390. *Dari Sahl, ia berkata: Tatkala Abu Usaid As-Saidi Radhiyallahu Anhum mengadakan walimatul urs, dia mengundang Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan sahabat-sahabat beliau, namun dia tidak membuat jamuan makanan untuk mereka dan tidak pula menyuguhkan sesuatu, kecuali istrinya yaitu Ummu Usaid yang menumbuk kurma dalam bejana kecil yang terbuat dari batu, yang telah dibuatnya di malam hari. Maka ketika Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam usai menyantap makanan, maka ia pun menumbuknya halus untuk beliau. Akhirnya wanita itu pun mempersembahkan minuman itu untuk beliau."* HR. Al-Bukhari (5176 dan 5182), Muslim (2006), Ibnu Majah (1912), dan Ahmad (3/498).

٢٣٩١ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: مَا أَوْلَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِ أَكْثَرَ أَوْ أَفْضَلَ مِمَّا أَوْلَمَ عَلَى زَيْنَبَ. فَقَالَ ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ: بِمَا أَوْلَمَ؟ قَالَ: أَطْعَمَهُمْ خُبْزًا وَلَحْمًا حَتَّى تَرَكُوهُ.

2391. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak pernah mengadakan walimah atas salah satu istrinya lebih mewah dan lebih banyak sebagaimana beliau*

mengadakan walimah pernikahan dengan Zainab." Kemudian Tsabit Al-Bunaniy bertanya, "Dengan apa walimahnya?" Anas menjawab, "Dia memberi mereka (sahabat-sahabatnya) dengan roti dan daging hingga mereka meninggalkannya (kenyang)." HR. Muslim (1428), Abu Dawud (3743), Ibnu Majah (1908), dan Ahmad (3/172).

٢٣٩٢ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْلَمَ عَلَى صَفِيَّةَ بِسَوِيقٍ وَتَمْرٍ.

2392. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengadakan walimah pernikahan dengan Shafiyyah dengan roti gandum dan kurma."* HR. Al-Bukhari (5085), Abu Dawud (3744), At-Tirmidzi (1095), Ibnu Majah (1909), dan Ahmad (3/110).

٢٣٩٣ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِيمَةً، مَا فِيهَا لَحْمٌ وَلَا خُبْزٌ.

2393. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku pernah menghadiri walimah Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam yang tidak dihidangkan daging maupun roti."* HR. Al-Bukhari (5159), dan Ibnu Majah (1910).

٢٣٩٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ دُعِيتُ إِلَى كُرَاعٍ لَأَجَبْتُ، وَلَوْ أُهْدِيَ إِلَيَّ كُرَاعٌ لَقَبِلْتُ.

2394. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Seandainya aku diundang untuk menikmati kaki kambing, niscaya aku akan memenuhinya, dan seandainya aku diberi hadiah kaki kambing, niscaya aku akan menerimanya."* HR. Al-Bukhari (5178), dan Ahmad (2/512).

Bab 13
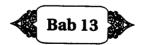
Wajibnya Memenuhi Undangan Kecuali Jika Ada Kemungkaran

٢٣٩٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ.

2395. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku telah mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Hak seorang muslim atas muslim yang lainnya ada lima, yaitu; menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan dan mendoakan orang yang bersin."* HR. Al-Bukhari (1240), Muslim (2162),Abu Dawud (5030), dan Ahmad (2/540).

٢٣٩٦ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ، وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ: أَمَرَنَا بِاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ، وَعِيَادَةِ الْمَرِيضِ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي، وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ، وَإِبْرَارِ الْقَسَمِ، وَرَدِّ السَّلَامِ، وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ، وَنَهَانَا عَنْ: آنِيَةِ الْفِضَّةِ، وَخَاتَمِ الذَّهَبِ، وَالْحَرِيرِ، وَالدِّيبَاجِ، وَالْقَسِّيِّ، وَالإِسْتَبْرَقِ.

2396. *Dari Al-Bara' bin 'Azib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan kami tujuh perkara dan melarang kami dari tujuh perkara pula. Beliau memerintahkan kami untuk mengiringi jenazah, menjenguk orang sakit, memenuhi undangan, menolong orang yang terzhalimi, memenuhi sumpah, menjawab salam, dan mendoakan orang yang bersin. Dan beliau melarang kami dari menggunakan bejana yang terbuat dari perak, memakai cincin emas, memakai kain sutera, sutera tipis, kain yang terbuat dari campuran sutera, sutera tebal, pelana yang terbuat dari sutera."* HR. Al-Bukhari (1239), Muslim (2066), At-Tirmidzi (2809), Ahmad (4/284).

٢٣٩٧ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فُكُّوا الْعَانِيَ، وَأَجِيبُوا الدَّاعِيَ، وَعُودُوا الْمَرِيضَ.

2397. *Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Lepaskanlah tawanan, penuhilah undangan, dan jenguklah orang sakit."* HR. Al-Bukhari (5174), dan Ahmad (4/406).

(٢٣٩٨) عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا كَانَ يَقُولُ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ أَخَاهُ، فَلْيُجِبْ؛ عُرْسًا كَانَ أَوْ نَحْوَهُ.

(2398.) *Dari Nafi' bahwasanya Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma pernah berkata: Dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika salah seorang dari kalian mengundang saudaranya, maka penuhilah, baik undangan walimah pernikahan ataupun walimah yang semisalnya.* HR. Muslim (1429,dan 1432),Abu Dawud (3738), At-Tirmidzi (1098), Ibnu Majah (1914), dan Ahmad (2/146).

(٢٣٩٩) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: وَجَدْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ مَعَهُ نَاسٌ، فَقُمْتُ فَقَالَ لِي: آرْسَلَكَ أَبُو طَلْحَةَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ: لِطَعَامٍ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ لِمَنْ مَعَهُ: قُومُوا، فَانْطَلَقَ وَانْطَلَقْتُ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ.

(2399.) *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku menjumpai Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersama orang-orang, lalu aku berdiri. Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berkata kepadaku, "Apakah Abu Thalhah yang mengutusmu?" Aku berkata, "Iya benar." Lalu beliau bersabda, "Apakah undangan makan?" Aku menjawab, "Betul." Kemudian beliau bersabda kepada orang-orang di sekelilingnya, "Berdirilah kalian!" Kemudian kami berangkat bersama-sama.* HR. Al-Bukhari (422), Muslim (2040), dan At-Tirmidzi (3630).

(٢٤٠٠) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: إِنَّ خَيَّاطًا دَعَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِطَعَامٍ صَنَعَهُ، قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: فَذَهَبْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى ذَلِكَ الطَّعَامِ، فَقَرَّبَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُبْزًا وَمَرَقًا، فِيهِ دُبَّاءٌ وَقَدِيدٌ، فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَتَبَّعُ الدُّبَّاءَ مِنْ حَوَالَيِ الْقَصْعَةِ، قَالَ: فَلَمْ أَزَلْ أُحِبُّ الدُّبَّاءَ مِنْ يَوْمِئِذٍ.

(2400.) *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Seorang penjahit mengundang Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk manyantap makanan yang telah dimasaknya. Anas bin Malik berkata, "Aku pergi bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk memenuhi undangan makan tersebut. Lalu penjahit itu menyuguhkan roti dan kuah yang berisikan labu dan dendeng kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Aku melihat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memilih-milih labu dalam nampan tersebut. Anas berkata, "Sejak saat itulah aku menyukai labu."* HR. Al-Bukhari (2092), Muslim (2041), Abu Dawud (3782), At-Tirmidzi (1850), Ahmad (3/ 180).

(٢٤٠١) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ، فَلْيُجِبْ، فَإِنْ كَانَ صَائِمًا، فَلْيُصَلِّ، وَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا، فَلْيَطْعَمْ.

(2401.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika salah seorang dari kalian diundang makan, maka penuhilah undangan tersebut. Jika dalam keadaan berpuasa, maka doakanlah ampunan dan keberkahan untuk orang yang mengundangmu, jika dalam keadaan tidak berpuasa, santaplah makanannya."* HR. Muslim (1431), Ahmad (2/507), Dan dari Abdullah bin Umar pada musnad Abu Dawud (3736), Abu Dawud (3740) hadits semisal dari jalur riwayat Jabir *Radhiyallahu Anhu.*

(٢٤٠٢) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ، يُدْعَى لَهَا الأَغْنِيَاءُ وَيُتْرَكُ الفُقَرَاءُ، وَمَنْ تَرَكَ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللهَ وَرَسُولَهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

(2402.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwasanya (Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam) bersabda, "Seburuk-buruk makanan adalah makanan walimah, yang diundang ke walimah tersebut hanya orang-orang kaya, sedangkan orang-orang fakir tidak diundang, dan barangsiapa yang tidak memenuhi undangan, sungguh telah bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya Shallallahu Alaihi wa Sallam."* HR. Al-Bukhari (5177), Muslim (1432), Abu Dawud (3742), Ibnu Majah (1913), dan Ahmad (2/405).

Bab 14
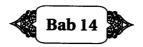
Nyanyian Biduan Wanita pada Walimah dan Hari Raya

(٢٤٠٣) عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذِ ابْنِ عَفْرَاءَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَخَلَ حِينَ بُنِيَ عَلَيَّ، فَجَلَسَ عَلَى فِرَاشِي كَمَجْلِسِكَ مِنِّي، فَجَعَلَتْ جُوَيْرِيَاتٌ لَنَا، يَضْرِبْنَ بِالدُّفِّ وَيَنْدُبْنَ مَنْ قُتِلَ مِنْ آبَائِي يَوْمَ بَدْرٍ، إِذْ قَالَتْ إِحْدَاهُنَّ: وَفِينَا نَبِيٌّ يَعْلَمُ مَا فِي غَدٍ. فَقَالَ: دَعِي هَذِهِ، وَقُولِي بِالَّذِي كُنْتِ تَقُولِينَ.

(2403.) *Dari Ar-Rubayyi' bintu Mu'awwidz bin Afra' Radhiyallahu Anha, ia berkata: Nabi Muhammad Shallallaahu Alaihi wa Sallam datang pada acara pernikahanku. Maka beliau duduk di atas tempat tidurku seperti duduknya engkau dariku. Datanglah beberapa anak perempuan yang memainkan rebana sambil dan menyanjung orang-orang tua kami yang telah terbunuh pada Perang Badar. Lalu salah satu di antara mereka berkata, "Di antara kita ada seorang nabi yang mengetahui perkara akhirat." Lalu beliau Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Biarkan saja, dan ucapkanlah perkataan yang biasa kalian katakan."* HR. Al-Bukhari (5147), Abu Dawud (4922), At-Tirmidzi (1090), Ibnu Majah (1897), dan Ahmad (6/359).

(٢٤٠٤) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا زَفَّتِ امْرَأَةً إِلَى رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ، مَا كَانَ مَعَكُمْ لَهْوٌ؟ فَإِنَّ الأَنْصَارَ يُعْجِبُهُمُ اللَّهْوُ.

(2404.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, bahwa dia ikut serta mengantarkan mempelai wanita ke rumah mempelai laki-laki dari kalangan Anshar. Lalu Nabi Shallallahu Alaihi wa sallam bersabda, "Wahai Aisyah, tidak adakah nyanyian yang menyertai kalian? Sesungguhnya kaum Anshar menyukai nyanyian."* HR. Al-Bukhari (5162).

(٢٤٠٥) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ أَبُو بَكْرٍ وَعِنْدِي جَارِيَتَانِ مِنْ جَوَارِي الأَنْصَارِ، تُغَنِّيَانِ بِمَا تَقَاوَلَتْ بِهِ الأَنْصَارُ، يَوْمَ

بُعَاثَ، قَالَتْ: وَلَيْسَتَا بِمُغَنِّيَتَيْنِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَبِمَزْمُورِ الشَّيْطَانِ فِي بَيْتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ وَذَلِكَ فِي يَوْمِ عِيدٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا بَكْرٍ إِنَّ لِكُلِّ قَوْمٍ عِيدًا، وَهَذَا عِيدُنَا.

2405. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata: Abu Bakar masuk menemuiku. Tatkala itu ada dua anak perempuan Anshar yang sedang menyanyi di sisiku. Keduanya menyanyikan nyanyian yang pernah dilantunkan pada peristiwa Hari Bu'ats*[8]*. Aisyah berkata, "Kedua anak ini bukanlah penyanyi." Lalu Abu Bakar berkata, "Apakah pantas seruling setan ini terdengar di rumah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam?" Peristiwa itu terjadi ketika Hari Raya Idul Fithri. Lalu Rasulullah bersabda, "Wahai Abu Bakar, sesungguhnya setiap kaum memiliki hari raya, dan inilah hari raya kita."* HR. Al-Bukhari (5190), Muslim (892), An-Nasa'I (1592), Ibnu Majah (1898), dan Ahmad (6/134).

٢٤٠٦ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِبَعْضِ الْمَدِينَةِ، فَإِذَا هُوَ بِجَوَارٍ يَضْرِبْنَ بِدُفِّهِنَّ، وَيَتَغَنَّيْنَ، وَيَقُلْنَ: نَحْنُ جَوَارٍ مِنْ بَنِي النَّجَّارِ، يَا حَبَّذَا مُحَمَّدٌ مِنْ جَارِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُ يَعْلَمُ إِنِّي لَأُحِبُّكُنَّ.

2406. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, bahwasanya Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam melewati sebagian kota Madinah. Beliau mendapati anak-anak perempuan yang memainkan rebana ketika itu, lalu mereka berkata, "Kami gadis-gadis Bani Najjar, alangkah senangnya seandainya Muhammad menjadi tetangga kami. lalu Nabi Shallallaahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah mengetahui bahwa aku mencintai kalian."* HR. Ibnu Majah (1899).

٢٤٠٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي الْجَرَسِ مِزْمَارُ الشَّيْطَانِ.

---

8 Hari dahulunya terjadi perang antara kaum Aus dan Khazraj, nama Bu'ats diambil dari nama benteng kaum Aus.

2407. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya lonceng itu seruling setan."* HR. Muslim (2113), Abu Dawud (2556), dan Ahmad (2/366).

٢٤٠٨ عَنْ نَافِعٍ قَالَ: سَمِعَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا مِزْمَارًا، فَوَضَعَ إِصْبَعَيْهِ عَلَى أُذُنَيْهِ، وَنَأَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَقَالَ لِي: يَا نَافِعُ، هَلْ تَسْمَعُ شَيْئًا؟ قَالَ: فَقُلْتُ: لَا، قَالَ: فَرَفَعَ إِصْبَعَيْهِ مِنْ أُذُنَيْهِ، وَقَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعَ مِثْلَ هَذَا فَصَنَعَ مِثْلَ هَذَا.

2408. *Dari Nafi', ia berkata: Pernah suatu ketika Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma mendengar seruling lalu ia meletakkan jarinya pada dua (menutup) telinganya seraya menjauh dari jalan. Lalu ia berkata kepadaku, "Wahai Nafi', apakah engkau mendengar sesuatu? Aku menjawab, "Tidak." Nafi'melanjutkan: Ibnu Umar lalu mengangkat kembali jarinya dari keduanya telinganya, lantas ia berkata, "Aku pernah bersama Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam, lalu beliau mendengar suara seperti ini dan beliau juga melakukan seperti ini."* HR. Abu Dawud (4924), dan Ahmad (2/8).

Bab 15
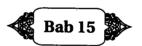
Doa bagi Orang yang Menikah

٢٤٠٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَفَّأَ الْإِنْسَانَ إِذَا تَزَوَّجَ، قَالَ: بَارَكَ اللهُ لَكَ، وَبَارَكَ عَلَيْكَ، وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ.

2409. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwasanya jika Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mendoakan orang yang baru menikah beliau bersabda, "BARAKALLAH LAKA WA BARAKA 'ALAIKA WA JAMA'A BAINAKUMA FIKHAIRIN (Semoga Allah memberi berkah kepadamu dan keberkahan atas pernikahan kamu, dan mengumpulkan kalian berdua dalam kebaikan)."* HR. Abu Dawud (2130), At-Tirmidzi (1091), Ibnu Majah

(1905), dan Ahmad (2/381).

(٢٤١٠) عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: تَزَوَّجَ عَقِيلُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ امْرَأَةً مِنْ بَنِي جُشَمٍ، فَقِيلَ لَهُ: بِالرِّفَاءِ وَالْبَنِينَ قَالَ: قُولُوا كَمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَارَكَ اللهُ فِيكُمْ، وَبَارَكَ لَكُمْ.

(2410.) *Dari Al-Hasan, ia berkata: Uqail bin Abu Thalib Radhiyallahu Anhu menikah dengan seorang wanita dari Bani Jasyim. Kemudian dia didoakan dengan kebahagiaan dan banyak anak. Hasan berkata: Doakanlah sebagaimana Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berdoa, "BARAKALLAH FIKUM WA BARAKA LAKUM (semoga Allah memberi berkah kepada kalian dan keberkahan atas pernikahan kalian)."* HR. An-Nasa'i (3371), Ibnu Majah (1906), dan Ahmad (1/201).

Bab 16
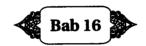
Hak Suami atas Istrinya

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ

"Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada istrinya." **(QS. Al-Baqarah [2]: 228)**

Allah *Ta'ala* juga berfirman,

ٱلرِّجَالُ قَوَّٰمُونَ عَلَى ٱلنِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَآ أَنفَقُوا۟ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ ۚ فَٱلصَّٰلِحَٰتُ قَٰنِتَٰتٌ حَٰفِظَٰتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ ٱللَّهُ ۚ وَٱلَّٰتِى تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَٱهْجُرُوهُنَّ فِى ٱلْمَضَاجِعِ وَٱضْرِبُوهُنَّ ۖ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا۟ عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا

"Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang salehah, ialah yang taat

kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar." **(QS. An-Nisâ` [4]: 34)**

(٢٤١١) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ نِسَاءٍ رَكِبْنَ الإِبِلَ صَالِحُ نِسَاءِ قُرَيْشٍ، أَحْنَاهُ عَلَى وَلَدٍ فِي صِغَرِهِ، وَأَرْعَاهُ عَلَى زَوْجٍ فِي ذَاتِ يَدِهِ.

(2411.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sebaik-baik wanita adalah wanita yang dapat mengendarai unta. Sebaik-baik wanita Quraisy adalah adalah yang paling lembut dan simpati pada anak di masa kecilnya, serta paling bisa menjaga harta suaminya."* HR. Al-Bukhari (5082), Muslim (2527), Ahmad (2/449).

(٢٤١٢) عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ كُنْتُ آمِرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ لَأَمَرْتُ النِّسَاءَ أَنْ يَسْجُدْنَ لِأَزْوَاجِهِنَّ لِمَا جَعَلَ اللهُ لَهُمْ عَلَيْهِنَّ مِنَ الْحَقِّ.

(2412.) *Dari Qais bin Sa'ad Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Seandainya aku boleh memerintahkan seseorang untuk sujud kepada orang lain niscaya aku perintahkan para istri untuk sujud kepada suami mereka karena Allah telah memberikan hak atas mereka."* HR. Abu Dawud (2140), Ibnu Majah (1852), dan dari Aisyah dalam riwayat Ahmad (6/76).

(٢٤١٣) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لِلْمَرْأَةِ أَنْ تَصُومَ وَزَوْجُهَا شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ، وَلاَ تَأْذَنَ فِي بَيْتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ، وَمَا أَنْفَقَتْ مِنْ نَفَقَةٍ عَنْ غَيْرِ أَمْرِهِ فَإِنَّهُ يُؤَدَّى إِلَيْهِ شَطْرُهُ.

2413. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak halal bagi wanita untuk berpuasa sementara suaminya berada di sisinya kecuali dengan izinnya. Tidak boleh memasukkan orang ke dalam rumahnya kecuali dengan izin suaminya. Dan harta yang ia nafkahkan tanpa perintah suaminya, maka setengah pahalanya untuk suaminya."* HR. Al-Bukhari (5195) dan Muslim (1026).

٢٤١٤ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تُؤْذِي امْرَأَةٌ زَوْجَهَا فِي الدُّنْيَا، إِلاَّ قَالَتْ زَوْجَتُهُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ: لاَ تُؤْذِيهِ، قَاتَلَكِ اللهُ، فَإِنَّمَا هُوَ عِنْدَكَ دَخِيلٌ يُوشِكُ أَنْ يُفَارِقَكِ إِلَيْنَا.

2414. *Dari Mu'adz bin Jabal Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidaklah seorang istri menyakiti suaminya di dunia, maka istrinya di akhirat dari kalangan bidadari berkata, "Janganlah engkau menyakitinya. Semoga Allah membinasakanmu sebab dia di sisimu hanyalah tamu yang setiap saat bisa meninggalkanmu untuk kami."* HR. At-Tirmidzi (1174), Ibnu Majah (2014), dan Ahmad (5/242).

Bab 17
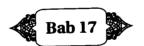
Peringatan bagi Istri yang Durhaka kepada Suaminya

٢٤١٥ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي رَأَيْتُ الْجَنَّةَ، فَتَنَاوَلْتُ عُنْقُودًا، وَلَوْ أَصَبْتُهُ لَأَكَلْتُمْ مِنْهُ مَا بَقِيَتِ الدُّنْيَا، وَأُرِيتُ النَّارَ، فَلَمْ أَرَ مَنْظَرًا كَالْيَوْمِ قَطُّ أَفْظَعَ، وَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ. قَالُوا: بِمَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: بِكُفْرِهِنَّ، قِيلَ: يَكْفُرْنَ بِاللهِ؟ قَالَ: يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ، وَيَكْفُرْنَ الإِحْسَانَ، لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ كُلَّهُ، ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ.

(2415.) *Dari Abdullah bin Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sungguh aku melihat surga, dan di dalamnya aku memperoleh setandan anggur. Seandainya aku mengambilnya tentu kalian akan memakannya dan kalian akan mengabaikan urusan dunia kalian. Kemudian aku melihat neraka, dan aku belum pernah melihat suatu pemandangan yang lebih mengerikan dibanding hari ini, dan aku melihat kebanyakan penghuninya adalah kaum wanita." Para sahabat bertanya lagi, "Mengapa demikian, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Karena kekufuran (keingkaran) mereka." Ditanyakan kepada beliau, "Apakah mereka mengingkari Allah?" Beliau menjawab, "Mereka mengingkari pemberian suami, mengingkari kebaikannya. Seandainya engkau berbuat baik terhadap salah seorang dari mereka sepanjang waktu, lalu dia melihat satu saja kejelekan darimu maka dia akan berkata, 'Aku belum pernah melihat kebaikan darimu sedikitpun.'"* HR. Bukhari (1052), Muslim (907), dan Ahmad (1/304).

(٢٤١٦) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ، تَصَدَّقْنَ وَأَكْثِرْنَ الِاسْتِغْفَارَ، فَإِنِّي رَأَيْتُكُنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ فَقَالَتِ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ جَزْلَةٌ: وَمَا لَنَا يَا رَسُولَ اللهِ أَكْثَرُ أَهْلِ النَّارِ؟ قَالَ: تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ، وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ، وَمَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلٍ وَدِينٍ أَغْلَبَ لِذِي لُبٍّ مِنْكُنَّ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا نُقْصَانُ الْعَقْلِ وَالدِّينِ؟ قَالَ: أَمَّا نُقْصَانُ الْعَقْلِ: فَشَهَادَةُ امْرَأَتَيْنِ تَعْدِلُ شَهَادَةَ رَجُلٍ فَهَذَا نُقْصَانُ الْعَقْلِ، وَتَمْكُثُ اللَّيَالِيَ مَا تُصَلِّي، وَتُفْطِرُ فِي رَمَضَانَ فَهَذَا نُقْصَانُ الدِّينِ.

(2416.) *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Wahai para wanita, perbanyaklah sedekah dan istighfar, sungguh aku melihat kebanyakan kalian adalah penghuni neraka." Lalu seorang wanita yang kuat dari mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, kenapa kami yang paling banyak masuk ke dalam neraka?" Beliau menjawab, "Kalian banyak melaknat dan mengkhianati perlakuan suami, aku tidak pernah melihat makhluk berakal yang akal dan agamanya kurang selain kalian." Wanita tersebut kembali bertanya,*

"Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud dengan kekurangan akal dan agama?" beliau menjawab, "Adapun akalnya kurang disebabkan karena kesaksian dua orang wanita sama dengan kesaksian seorang laki-laki, ini termasuk dari kekurangan akal. Kalian berdiam beberapa hari tidak shalat dan berbuka di bulan Ramadan adalah bukti kurangnya agama kalian." HR. Muslim (79), Abu Dawud (4679), Ibnu Majah (4003), Tirmidzi (2613) dari jalur riwayat Abu Hurairah, dan Ahmad (5/205).

(٢٤١٧) عَنْ أُسَامَةَ بنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قُمْتُ عَلَى بَابِ الجَنَّةِ، فَكَانَ عَامَّةَ مَنْ دَخَلَهَا المَسَاكِينَ، وَأَصْحَابُ الجَدِّ مَحْبُوسُونَ، غَيْرَ أَنَّ أَصْحَابَ النَّارِ قَدْ أُمِرَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ، وَقُمْتُ عَلَى بَابِ النَّارِ فَإِذَا عَامَّةُ مَنْ دَخَلَهَا النِّسَاءُ.

(2417.) *Dari Usamah bin Zaid Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Aku berdiri di depan pintu surga, aku melihat kebanyakan orang yang masuk ke dalamnya adalah orang-orang miskin, dan orang-orang yang kaya tertahan (tidak masuk ke dalam surga) kecuali penghuni neraka mereka diperintahkan untuk masuk ke dalam neraka, dan aku berdiri di depan pintu neraka aku melihat kebanyakkan yang masuk ke dalamnya adalah para wanita."* HR. Al-Bukhari (5196), Muslim (2736), dan Ahmad (5/205).

Bab 18
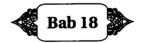
Wanita Menolak Ajakan Suaminya

(٢٤١٨) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ، فَأَبَتْ فَبَاتَ غَضْبَانَ عَلَيْهَا لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ.

(2418.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Apabila seorang suami mengajak istrinya ke tempat tidurnya lalu istri menolak sehingga suami marah pada malam harinya, maka malaikat melaknat si istri hingga pagi harinya."* HR. Al-Bukhari (5196), Muslim (2736), dan Ahmad (5/205).

(٢٤١٩) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا بَاتَتِ الْمَرْأَةُ هَاجِرَةً لِفِرَاشِ زَوْجِهَا لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ.

(2419.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Jika seorang wanita tidur dengan meninggalkan tempat tidur suaminya, maka para malaikat melaknatnya sampai pagi hari."* HR. Muslim (1436), dan Ahmad (2/519).

Bab 19
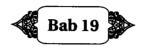
Amalan yang Menjadi sebab Kecemburuan Allah

٢٤٢٠- عَنْ أَسْمَاءَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ شَيْءَ أَغْيَرُ مِنَ اللهِ.

(2420.) *Dari Asma' Radhiyallahu Anha bahwasanya dia mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, " Tidak ada yg lebih pencemburu daripada Allah."* HR. Al-Bukhari (5222), Muslim (5726), dan Ahmad (6/348).

(٢٤٢١) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: "إِنَّ اللهَ يَغَارُ، وَغَيْرَةُ اللهِ أَنْ يَأْتِيَ الْمُؤْمِنُ مَا حَرَّمَ اللهُ.

(2421.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, bahwasanya beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah itu cemburu, dan kecemburuan Allah itu ketika seorang mukmin melakukan apa yang diharamkan Allah."* HR. Al-Bukhari (5223), Muslim (5761), At-Tirmidzi (1168), dan Ahmad (2/378).

(٢٤٢٢) عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ: لَوْ رَأَيْتُ رَجُلًا مَعَ امْرَأَتِي لَضَرَبْتُهُ بِالسَّيْفِ غَيْرُ مُصْفِحٍ عَنْهُ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَتَعْجَبُونَ مِنْ

غَيْرَةِ سَعْدٍ، فَوَاللهِ لَأَنَا أَغْيَرُ مِنْهُ، وَاللهُ أَغْيَرُ مِنِّي، مِنْ أَجْلِ غَيْرَةِ اللهِ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا، وَمَا بَطَنَ، وَلَا شَخْصَ أَغْيَرُ مِنَ اللهِ، وَلَا شَخْصَ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْعُذْرُ مِنَ اللهِ، مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ بَعَثَ اللهُ الْمُرْسَلِينَ، مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ، وَلَا شَخْصَ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْمِدْحَةُ مِنَ اللهِ، مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ وَعَدَ اللهُ الْجَنَّةَ.

2422. *Dari Mughirah bin Syu'bah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Sa'ad bin Ubadah berkata: Seandainya aku mendapati seorang lelaki bersama istriku, maka aku akan memukul orang itu dengan pedang tanpa ampun. Sampailah apa yang diucapkan Sa'ad bin Ubadah itu ke telingga Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, lantas beliau bersabda, "Apakah kalian kagum terhadap kecemburuan Sa'ad? Demi Allah, aku lebih cemburu daripadanya dan Allah lebih cemburu lagi daripada aku. Karena sebab itulah, Allah mengharamkan segala perbuatan keji baik yang terang-terangan maupun yang tersembunyi. Tidak ada seorang pun yang lebih cemburu daripada Allah, dan tidak ada yang lebih menyukai alasan daripada Allah. Karena sebab itulah Allah mengutus para rasul untuk menyampaikan kabar gembira dan memberikan peringatan. Dan tidak ada seorang pun yang menyukai pujian daripada Allah, karena sebab itulah Allah menjanjikan surga."* HR. Muslim (1499), dan Ahmad (4/248).

Bab 20
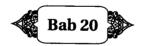
Meninggalkan Rasa Was-was dan Keraguan terhadap Istri dan Anak yang Tidak Ada Buktinya

٢٤٢٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ امْرَأَتِي وَلَدَتْ غُلَامًا أَسْوَدَ، وَإِنِّي أَنْكَرْتُهُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: مَا أَلْوَانُهَا؟ قَالَ: حُمْرٌ، قَالَ: فَهَلْ فِيهَا مِنْ أَوْرَقَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَنَّى هُوَ؟

قَالَ: لَعَلَّهُ يَا رَسُولَ اللهِ يَكُونُ نَزَعَهُ عِرْقٌ لَهُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَهَذَا لَعَلَّهُ يَكُونُ نَزَعَهُ عِرْقٌ لَهُ.

2423. *Dari Abu Hurairah Radiyallahu Anhu bahwa seorang Arab badui datang kepada Rasulullah Shallallaahu Alaihi wa Sallam, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, istriku melahirkan anak berkulit hitam, maka aku mengingkarinya sebagai anakku." Lalu Rasulullah Shallallaahu Alaihi wa Sallam bertanya, "Apakah engkau mempunyai unta?" Dia menjawab, "Ya." Rasulullah Shallallaahu Alaihi wa Sallam bertanya lagi, "Apa warnanya?" Dia menjawab, "Merah." Rasulullah Shallallaahu Alaihi wa Sallam bertanya, "Adakah yang berwarna hitam?" Dia menjawab, "Ada." Nabi Shallallaahu Alaihi wa Sallam bertanya, "Lalu bagaimana hal itu bisa terjadi?" Dia menjawab, "Mungkin asal keturunannya ada yang berwarna hitam." Kemudian Rasulullah Shallallaahu Alaihi wa Sallam bersabda kepada orang itu, "Begitu juga, mungkin nenek moyangmu ada yang berkulit hitam."* HR. Al-Bukhari (5305), Muslim (1500), Abu Dawud (2260), An-Nasai (3478), At-Tirmidzi (2128), Ibnu Majah (2002), dan Ahmad (2/239).

Bab 21
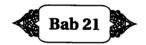
Menggauli Istri dengan Baik

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوا۟ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُۥ ۚ وَلَا تَتَّخِذُوٓا۟ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ هُزُوًا ۚ وَٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمَآ أَنزَلَ عَلَيْكُم مِّنَ ٱلْكِتَٰبِ وَٱلْحِكْمَةِ يَعِظُكُم بِهِۦ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ

"Janganlah kamu rujuki mereka untuk memberi kemudharatan, karena dengan demikian kamu menganiaya mereka. Barangsiapa berbuat demikian, maka sungguh ia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Janganlah kamu jadikan hukum-hukum Allah permainan, dan ingatlah nikmat Allah padamu, dan apa yang telah diturunkan Allah kepadamu yaitu Al-Kitab dan Al-Hikmah (As-Sunnah). Allah memberi pengajaran kepadamu dengan apa yang diturunkan-Nya itu. Dan bertakwalah kepada Allah serta ketahuilah bahwasanya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." **(QS. Al-Baqarah [2]: 231)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا تَنسَوُا۟ ٱلْفَضْلَ بَيْنَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

"Dan janganlah kamu melupakan keutamaan di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Melihat segala apa yang kamu kerjakan." **(QS. Al-Baqarah [2]: 237)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَعَاشِرُوهُنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ

"Dan pergaulilah mereka dengan cara yang baik." **(QS. An-Nisâ` [4]: 19)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱلَّٰتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَٱهْجُرُوهُنَّ فِي ٱلْمَضَاجِعِ وَٱضْرِبُوهُنَّ ۖ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا۟ عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا

"Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. **(QS. An-Nisâ` [4]:34)**

(٢٤٢٤) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ، وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي.

(2424.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik terhadap istrinya dan aku adalah orang yang paling baik di antara kalian terhadap istriku."* HR. Ibnu Majah (1977), Ahmad (2/472).

(٢٤٢٥) عَنْ إِيَاسِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي ذُبَابٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَضْرِبُوا إِمَاءَ اللهِ، فَجَاءَ عُمَرُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: ذَئِرْنَ النِّسَاءُ عَلَى أَزْوَاجِهِنَّ، فَرَخَّصَ فِي ضَرْبِهِنَّ، فَأَطَافَ بِآلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءٌ كَثِيرٌ يَشْكُونَ أَزْوَاجَهُنَّ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

لَقَدْ طَافَ بِآلِ مُحَمَّدٍ نِسَاءٌ كَثِيرٌ يَشْكُونَ أَزْوَاجَهُنَّ لَيْسَ أُولَئِكَ بِخِيَارِكُمْ.

(2425.) *Dari Iyas bin Abdullah bin Abi Dzubab Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallaahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah kalian memukul hamba-hamba wanita Allah (istri-istri kalian)!" Kemudian Umar datang kepada Rasulullah Shallallaahu Alaihi wa Sallam dan berkata, "Para wanita berani menentang terhadap suami-suami mereka." Kemudian beliau memberikan keringanan untuk memukul mereka. Kemudian banyak wanita yang mengelilingi keluarga Rasulullah Shallallaahu Alaihi wa Sallam, mereka mengeluhkan para suami mereka (yang memukul mereka). Kemudian Nabi Shallallaahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sungguh wanita banyak yang mengelilingi keluarga Muhammad dan mengeluhkan para suami mereka. Maka mereka itu bukanlah orang pilihan (terbaik) di antara kalian."* HR. Abu Dawud (2146), dan Ibnu Majah (1985).

(٢٤٢٦) عَنْ لَقِيطِ بْنِ صَبْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ لِي امْرَأَةً وَإِنَّ فِي لِسَانِهَا شَيْئًا - يَعْنِي الْبَذَاءَ - قَالَ: فَطَلِّقْهَا إِذًا. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ لَهَا صُحْبَةً، وَلِي مِنْهَا وَلَدٌ. قَالَ: فَمُرْهَا يَقُولُ: عِظْهَا فَإِنْ يَكُ فِيهَا خَيْرٌ فَسَتَفْعَلْ، وَلَا تَضْرِبْ ظَعِينَتَكَ كَضَرْبِكَ أُمَيَّتَكَ.

(2426.) *Dari Laqith bin Shabrah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, istriku buruk tutur katanya." Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kalau begitu ceraikan saja dia." Laqith berkata, "Wahai Rasulullah, dia telah menemaniku dan dia juga memberiku seorang anak." Nabi bersabda, "Kalau begitu, perintahlah dia atau nasehatilah dia. Kalau dia baik maka dia akan melakukannya, dan janganlah memukul istrimu, sebagaimana engkau memukul budak perempuanmu."* HR. Abu Dawud (142).

(٢٤٢٧) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَمْعَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ ذَكَرَ النِّسَاءَ، فَوَعَظَهُمْ فِيهِنَّ، ثُمَّ قَالَ: إِلَامَ

يَجْلِدُ أَحَدُكُمُ امْرَأَتَهُ جَلْدَ الْأَمَةِ! وَلَعَلَّهُ أَنْ يُضَاجِعَهَا مِنْ آخِرِ يَوْمِهِ.

2427. *Dari Abdullah bin Zam'ah, ia berkata: Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyampaikan khutbah, lantas beliau menyebut-nyebut wanita dan menasehati para sahabat atas perkara mereka." Kemudian beliau bersabda, "Janganlah salah seorang dari kalian memukul istrinya layaknya budak, kemudian pada malam harinya ia menggaulinya."* HR. Al-Bukhari (5204), Muslim (2855), At-Tirmidzi (3343), Ibnu Majah (1983), Ahmad (6/17).

٢٤٢٨ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَتْ: مَا ضَرَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَادِمًا لَهُ، وَلَا امْرَأَةً، وَلَا ضَرَبَ بِيَدِهِ شَيْئًا.

2428. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak pernah memukul pembantunya, istrinya, maupun benda-benda lainnya."* HR. Muslim (2328), Ibnu Majah (1984), dan Ahmad (6/31).

Bab 22
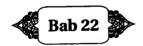
Memberi Wasiat kepada Para Wanita

Allah *Ta'ala* berfirman

وَعَاشِرُوهُنَّ بِٱلْمَعْرُوفِۚ فَإِن كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰٓ أَن تَكْرَهُوا۟ شَيْـًٔا وَيَجْعَلَ ٱللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

"Dan pergaulilah mereka dengan cara yang baik. Jika kalian tidak menyukai mereka maka bisa jadi kalian membenci sesuatu padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya." **(QS. An-Nisâ` [4]: 19)**

٢٤٢٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَإِذَا شَهِدَ أَمْرًا فَلْيَتَكَلَّمْ بِخَيْرٍ أَوْ لِيَسْكُتْ، وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ، فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ، وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلَعِ أَعْلَاهُ، إِنْ ذَهَبْتَ تُقِيمُهُ كَسَرْتَهُ، وَإِنْ

تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ، اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا.

2429. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka apabila dia menyaksikan suatu perkara hendaklah ia berkata baik atau diam dan berbuat baiklah kepada wanita. Sebab, mereka diciptakan dari tulang rusuk, dan tulang rusuk yang paling bengkok adalah bagian atasnya. Jika engkau meluruskannya, maka engkau akan mematahkannya. Dan jika engkau biarkan, maka akan tetap bengkok. Oleh karena itu, berbuat baiklah kepada kaum wanita."* HR. Al-Bukhari (5185), dan Muslim (1468).

٢٤٣٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمَرْأَةَ كَالضِّلَعِ، إِذَا ذَهَبْتَ تُقِيمُهَا كَسَرْتَهَا، وَإِنْ تَرَكْتَهَا اسْتَمْتَعْتَ بِهَا عَلَى عِوَجٍ

2430. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya wanita itu seperti tulang rusuk; jika engkau luruskan (tegak-kan), engkau akan mematahkannya, dan jika engkau membiarkannya, maka engkau membiarkannya dalam keadaan bengkok."* HR. Al-Bukhari (3331), Muslim (1468), dan At-Tirmidzi (1188).

٢٤٣١ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتَّقُوا اللهَ فِي النِّسَاءِ، فَإِنَّكُمْ أَخَذْتُمُوهُنَّ، بِأَمَانَةِ اللهِ، وَاسْتَحْلَلْتُمْ فُرُوجَهُنَّ بِكَلِمَةِ اللهِ، وَإِنَّ لَكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لَا يُوطِئْنَ فُرُشَكُمْ أَحَدًا تَكْرَهُونَهُ، فَإِنْ فَعَلْنَ ذَلِكَ فَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبَرِّحٍ، وَلَهُنَّ عَلَيْكُمْ رِزْقُهُنَّ، وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ.

2431. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Takutlah kalian kepada Allah pada urusan wanita. Karena sesungguhnya kalian mengambil mereka dengan amanat Allah, kalian menghalalkan kemaluan mereka dengan kalimat Allah. Dan kalian memiliki hak atas mereka untuk tidak mempersilahkan seorang pun yang kalian benci berada di ranjang kalian.*

Jika mereka lakukan hal itu, maka pukullah mereka dengan pukulan yang tidak melukai. Dan mereka memiliki hak yang menjadi kewajiban kalian berupa nafkah dan pakaian dengan cara yang makruf." HR. Muslim (1218), Ibnu Majah (3074), dan Ahmad (5/72).
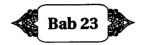
Bersabar Menghadapi Pasangan

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَعَسَىٰٓ أَن تَكْرَهُوا۟ شَيْـًٔا وَيَجْعَلَ ٱللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

"Jika kalian tidak menyukai mereka maka bisa jadi kalian membenci sesuatu padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya." **(QS. An-Nisâ` [4]: 19).**

(٢٤٣٢) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَفْرَكْ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً، إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ، أَوْ قَالَ: غَيْرَهُ.

(2432.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata; Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah seorang mukmin membenci seorang mukminah. Jika ia tidak menyukai salah satu akhlaknya, maka bisa jadi dia menyukai akhlak yang lainnya."* HR. Muslim (1469), dan Ahmad (2/329).
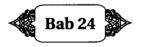
Hak Istri atas Suaminya

Allah *Ta'ala* berfirman

وَلَهُنَّ مِثْلُ ٱلَّذِى عَلَيْهِنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ

"Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang makruf." **(QS. Al-Baqarah [2]: 228)**

Allah *Ta'ala* berfirman

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَن تَرِثُوا۟ ٱلنِّسَآءَ كَرْهًا ۖ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ

لِتَذْهَبُوا۟ بِبَعْضِ مَآ ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّآ أَن يَأْتِينَ بِفَـٰحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ ۚ فَإِن كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰٓ أَن تَكْرَهُوا۟ شَيْـًٔا وَيَجْعَلَ ٱللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

"Wahai orang-orang beriman, tidak halal bagi kalian mewariskan perempuan-perempuan dengan jalan paksa dan janganlah kalian menyulitkan mereka karena ingin mengambil sebagian dari apa yang telah kalian berikan kepada mereka kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Dan pergaulilah mereka dengan cara yang baik. Jika kalian tidak menyukai mereka maka bisa jadi kalian membenci sesuatu padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya." **(QS. An-Nisâ` [4]: 19)**

(٢٤٣٣) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كُنَّا نَتَّقِي الْكَلَامَ وَالِانْبِسَاطَ إِلَى نِسَائِنَا عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَيْبَةَ أَنْ يَنْزِلَ فِينَا شَيْءٌ، فَلَمَّا تُوُفِّيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَكَلَّمْنَا وَانْبَسَطْنَا.

(2433.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Pada masa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, dahulu kami khawatir untuk menasehati dan memberi arahan pada istri-istri kami dan kami juga khawatir jangan-jangan wahyu turun berkenaan dengan kami. Maka ketika Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam wafat, kami pun berani berbicara dan memberi arahan pada mereka."* HR. Bukhari (5187).

(٢٤٣٤) عَنْ مُعَاوِيَةَ بِنِ حِيدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا حَقُّ الْمَرْأَةِ عَلَى الزَّوْجِ؟ قَالَ: أَنْ يُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمَ، وَأَنْ يَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَى، وَلَا يَضْرِبِ الْوَجْهَ، وَلَا يُقَبِّحْ، وَلَا يَهْجُرْ إِلَّا فِي الْبَيْتِ.

(2434.) *Dari Muawiyah bin Hidah Radhiyallahu Anhu bahwasanya ada* seorang laki-laki bertanya kepada *Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Apa saja hak istri terhadap suami?" Beliau menjawab, "Engkau memberinya makan jika engkau makan, engkau memberinya pakaian jika engkau*

berpakaian, janganlah memukul wajahnya dan janganlah menjelek-jelekkannya serta janganlah engkau memboikotnya kecuali tetap dalam rumah." HR. Abu Dawud (2144), Ibnu Majah (1850), dan Ahmad (3/5).
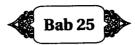
Tanggung Jawab Seorang Istri di Rumah Suaminya dan Tanggung Jawabnya terhadap Anak-anaknya

(٢٤٣٥) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، قَالَ: فَسَمِعْتُ هَؤُلَاءِ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَحْسِبُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالرَّجُلُ فِي مَالِ أَبِيهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

2435. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwasanya ia mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya. Maka seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan ia pun akan dimintai pertanggungjawabannya. Dan seorang budak juga pemimpin atas harta tuannya dan ia juga akan dimintai pertanggungjawabannya. Ibnu Umar berkata: Aku mendengar dengan pasti hal tersebut dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Aku menyangka bahwa beliau juga bersabda, "Seorang laki-laki adalah penanggungjawab atas harta ayahnya dan akan dimintai pertanggung jawabannya. Sungguh setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawabannya."* HR. Al-Bukhari (2409), Muslim (1829), Abu Dawud (2928), At-Tirmidzi (1705), dan Ahmad (2/5).

Bab 26
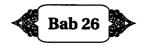
Keutamaan Menafkahi Keluarga tanpa Berlebihan

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ ۖ قُلْ مَآ أَنفَقْتُم مِّنْ خَيْرٍ فَلِلْوَٰلِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ

"Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, "Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat...." **(QS. Al-Baqarah [2]: 215)**

٢٤٣٦ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَنْفَقَ الْمُسْلِمُ نَفَقَةً عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً.

2436. *Dari Abu Mas'ud Al-Anshari Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Jika seorang muslim memberikan nafkah kepada keluarganya sementara ia ikhlas karena Allah atas nafkahnya maka itu baginya sebagai sedekah."* (HR. Al-Bukhari 5351, Muslim 1002, At-Tirmidzi 1965, Ahmad 5/372)

٢٤٣٧ عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ دِينَارٍ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ دِينَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى عِيَالِهِ وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ عَلَى دَابَّتِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى أَصْحَابِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ.

2437. *Dari Tsauban Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda: "Dinar paling utama yang diinfakkan orang adalah dinar yang diinfakkannya kepada keluarganya, dinar yang diinfakkannya untuk kendaraannya di jalan Allah, dan dinar yang diinfakkannya kepada rekan-rekannya di jalan Allah." Abu Qilabah mengatakan beliau mengawali dengan keluarga. Kemudian Abu Qilabah mengatakan lantas adakah yang lebih besar pahalanya daripada orang yang menafkahi anak-anak mereka yang masih kecil hingga mereka tidak*

meminta-minta atau dengan nafkah itu Allah memberikan kecukupan kepada mereka. (HR. Muslim 994, At-Tirmidzi 1966, Ibnu Majah 2760, Ahmad 5/284)

(٢٤٣٨) عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَعْتَقَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي عُذْرَةَ عَبْدًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَلَكَ مَالٌ غَيْرُهُ فَقَالَ لَا فَقَالَ مَنْ يَشْتَرِيهِ مِنِّي فَاشْتَرَاهُ نُعَيْمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْعَدَوِيُّ بِثَمَانِ مِائَةِ دِرْهَمٍ فَجَاءَ بِهَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ ثُمَّ قَالَ ابْدَأْ بِنَفْسِكَ فَتَصَدَّقْ عَلَيْهَا فَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ فَلِأَهْلِكَ فَإِنْ فَضَلَ عَنْ أَهْلِكَ شَيْءٌ فَلِذِي قَرَابَتِكَ فَإِنْ فَضَلَ عَنْ ذِي قَرَابَتِكَ شَيْءٌ فَهَكَذَا وَهَكَذَا يَقُولُ فَبَيْنَ يَدَيْكَ وَعَنْ يَمِينِكَ وَعَنْ شِمَالِكَ.

2438. *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Seorang dari Bani Udzrah memerdekakan seorang budaknya dengan ketentuan tadbir.*[9] *Begitu mengetahui hal ini Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya kepada orang itu, "Apakah kamu mempunyai harta yang lain?" Tidak, jawabnya. Setelah ditawarkan akhirnya budak itu dibeli oleh Nuaim bin Abdullah Al-Adawi seharga seratus dirham. Setelah menerima uang hasil penjualan tersebut Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mulailah untuk dirimu sendiri sebagai sedekah bagimu. Jika ada kelebihan maka untuk keluargamu. Jika ada kelebihan dari keluargamu maka untuk kerabatmu. Jika masih ada kelebihan dari kerabatmu maka begitulah dan begitulah." Beliau mengatakan: "Selanjutnya untuk yang di depanmu, sebelah kananmu, dan sebelah kirimu."* (HR. Muslim 997, An-Nasai 2545, Ahmad 3/369)

Bab 27
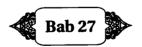
Pengambilan Harta yang Dibolehkan bagi Istri dan Anak

(٢٤٣٩) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ هِنْدٌ أُمُّ مُعَاوِيَةَ لِرَسُولِ

9 Yang dimaksud dengan tadbir adalah pemerdekaan budak setelah yang memerdekan wafat dan meninggalkannya.

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ شَحِيحٌ فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ أَنْ آخُذَ مِنْ مَالِهِ سِرًّا؟ قَالَ: خُذِي أَنْتِ وَبَنُوكِ مَا يَكْفِيكِ بِالْمَعْرُوفِ.

2439. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa Hindun Ummu Muawiyah berkata kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, 'Abu Sufyan seorang yang bakhil apakah aku berdosa bila mengambil hartanya tanpa sepengetahuan dia?'Beliau menjawab, "Kamu dan anak-anakmu dapat mengambil sepatutnya yang dapat mencukupi kebutuhanmu."* (HR. Al-Bukhari 2211, Muslim 1714, Abu Dawud 3532, 3533, An-Nasai 5420, Ibnu Majah 2293, Ahmad 6/39)

(٢٤٤٠) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَطْعَمَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا غَيْرَ مُفْسِدَةٍ كَانَ لَهَا أَجْرُهَا وَلَهُ مِثْلُهُ بِمَا اكْتَسَبَ، وَلَهَا بِمَا أَنْفَقَتْ، وَلِلْخَازِنِ مِثْلُ ذَلِكَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا.

2440. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seorang perempuan memberi makan dari rumah suaminya tanpa menimbulkan kerusakan, maka ia mendapatkan pahala dan suaminya pun mendapatkan pahala serupa atas penghasilan yang diupayakannya, sementara istri mendapatkannya atas nafkah yang dikeluarkannya, dan yang menyimpannya mendapatkan seperti itu tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun."* (HR. Al-Bukhari 2065, Muslim 1024, Abu Dawud 1685, Ibnu Majah 2294 dalam riwayatnya "Jika seorang perempuan menafkahi" Ahmad 6/44)

Bab 28
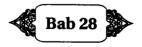
Perempuan tidak Keluar dari Rumahnya Kecuali untuk Keperluan

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ

"Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu...." **(QS. Al-Ahzâb [33]: 33)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

قَالَتَا لَا نَسْقِي حَتَّىٰ يُصْدِرَ ٱلرِّعَآءُ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ ﴿٢٣﴾

"Kedua (perempuan) itu menjawab, "Kami tidak dapat memberi minum (ternak kami), sebelum penggembala-penggembala itu memulangkan (ternaknya), sedang ayah kami adalah orang tua yang telah lanjut usianya." **(QS. Al-Qashash [28]: 23)**

(٢٤٤١) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنَّ يَخْرُجْنَ بِاللَّيْلِ إِذَا تَبَرَّزْنَ إِلَى الْمَنَاصِعِ وَهُوَ صَعِيدٌ أَفْيَحُ فَكَانَ عُمَرُ يَقُولُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْجُبْ نِسَاءَكَ فَلَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ فَخَرَجَتْ سَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً مِنَ اللَّيَالِي عِشَاءً وَكَانَتْ امْرَأَةً طَوِيلَةً فَنَادَاهَا عُمَرُ أَلَا قَدْ عَرَفْنَاكِ يَا سَوْدَةُ حِرْصًا عَلَى أَنْ يَنْزِلَ الْحِجَابُ فَأَنْزَلَ اللهُ آيَةَ الْحِجَابِ.

(2441.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa saat istri-istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam hendak buang air besar maka mereka keluar di malam hari ke tempat-tempat buang hajat yang jauh dari permukiman, yakni daerah terbuka yang cukup luas. Umar pun mengatakan kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam kenakan hijab pada istri-istrimu. Namun Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak melakukannya. Begitu Saudah binti Zam'ah istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam yang berpostur tinggi keluar di suatu malam tepatnya waktu isya, Umar menyerunya kamu perlu tahu hai Saudah, kami dapat mengenalimu. Ini dimaksudkan sebagai keinginan yang kuat agar turun ayat hijab. Kemudian Allah menurunkan ayat hijab.* (HR. Al-Bukhari 146, Muslim 2170, Ahmad 6/223)

(٢٤٤٢) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: خَرَجَتْ سَوْدَةُ بَعْدَمَا ضُرِبَ الْحِجَابُ لِحَاجَتِهَا وَكَانَتِ امْرَأَةً جَسِيمَةً لَا تَخْفَى عَلَى مَنْ يَعْرِفُهَا فَرَآهَا

عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَقَالَ يَا سَوْدَةُ أَمَا وَاللَّهِ مَا تَخْفَيْنَ عَلَيْنَا فَانْظُرِي كَيْفَ تَخْرُجِينَ قَالَتْ فَانْكَفَأَتْ رَاجِعَةً وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِي وَإِنَّهُ لَيَتَعَشَّى وَفِي يَدِهِ عَرْقٌ فَدَخَلَتْ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي خَرَجْتُ لِبَعْضِ حَاجَتِي فَقَالَ لِي عُمَرُ كَذَا وَكَذَا قَالَتْ فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ ثُمَّ رُفِعَ عَنْهُ وَإِنَّ الْعَرْقَ فِي يَدِهِ مَا وَضَعَهُ فَقَالَ إِنَّهُ قَدْ أُذِنَ لَكُنَّ أَنْ تَخْرُجْنَ لِحَاجَتِكُنَّ

(2442.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa Saudah keluar untuk memenuhi keperluannya setelah ketentuan hijab berlaku. Saudah sosok yang tinggi sehingga orang dapat mengenalinya dengan mudah. Begitu melihatnya, Umar bin Al-Khaththab berkata hai Saudah, demi Allah, kami dapat mengenalimu dengan mudah, maka perhatikan bagaimana kamu keluar. Aisyah menuturkan Saudah langsung kembali ke rumah sementara Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berada di rumahku. Beliau sedang makan malam dan memegang tulang yang masih menyisakan sedikit daging. Saudah masuk dan berkata wahai Rasulullah aku keluar untuk memenuhi keperluanku namun Umar mengatakan ini itu. Aisyah menuturkan Allah pun menurunkan wahyu kepada beliau kemudian tidak diberlakukan (dalam kondisi tertentu). Sambil tetap memegang tulang tersebut beliau mengatakan, "Sebenarnya kalian diperkenankan keluar untuk keperluan kalian."* (HR. Al-Bukhari 4795)

(٢٤٤٣) عَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ: لَوْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى مَا أَحْدَثَ النِّسَاءُ لَمَنَعَهُنَّ الْمَسْجِدَ كَمَا مُنِعَتْ نِسَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ قَالَ فَقُلْتُ لِعَمْرَةَ أَنِسَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ مُنِعْنَ الْمَسْجِدَ قَالَتْ نَعَمْ.

(2443.) *Dari Amrah binti Abdurrahman bahwa ia mendengar Aisyah Radhiyallahu Anha istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan seandainya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melihat apa saja yang ditimbulkan oleh kaum perempuan niscaya beliau melarang mereka ke*

masjid sebagaimana pelarangan yang terjadi pada perempuan-perempuan Bani Israil. Perawi mengatakan aku bertanya kepada Amrah apakah perempuan-perempuan Bani Israil dilarang ke masjid? Ya, jawabnya. (HR. Al-Bukhari 869, Muslim 445, Abu Dawud 569, Ahmad 6/91)

Bab 29
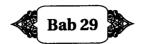
Larangan Perempuan Bepergian Kecuali Bersama Mahramnya

٢٤٤٤ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ.

2444. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Perempuan tidak diperkenankan bepergian selama tiga hari kecuali bersama mahramnya."* (HR. Al-Bukhari 1086, Muslim 1338, Abu Dawud 1727, Ahmad 2/13 dan dari Abu Said Al-Khudri yang terdapat pada At-Tirmidzi 1169)

٢٤٤٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُسَافِرَ مَسِيرَةَ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ لَيْسَ مَعَهَا حُرْمَةٌ.

2445. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir tidak diperkenankan bepergian selama sehari semalam tanpa disertai mahram."* (HR. Al-Bukhari 1088, Muslim 1339 dengan tambahan "kecuali bersama mahramnya" Abu Dawud 1723, At-Tirmidzi 1770, Ibnu Majah 2889, Ahmad 2/423)

٢٤٤٦ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُسَافِرَ سَفَرًا يَكُونُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَصَاعِدًا إِلَّا وَمَعَهَا أَبُوهَا أَوْ ابْنُهَا أَوْ زَوْجُهَا أَوْ أَخُوهَا أَوْ ذُو مَحْرَمٍ مِنْهَا

2446. *Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir tidak diperkenankan bepergian selama tiga hari atau lebih kecuali disertai ayahnya, putranya, suaminya, saudara laki-lakinya, atau laki-laki mahramnya."* (HR. Muslim 1340, Abu Dawud 1726, At-Tirmidzi 1169, Ibnu Majah 2898, Ahmad 3/54, dan Al-Bukhari 1864 sesuai dengan maknanya)

٢٤٤٧ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ وَلَا تُسَافِرَنَّ امْرَأَةٌ إِلَّا وَمَعَهَا مَحْرَمٌ، فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، اكْتُتِبْتُ فِي غَزْوَةِ كَذَا وَكَذَا وَخَرَجَتْ امْرَأَتِي حَاجَّةً، قَالَ: اذْهَبْ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ.

2447. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhu bahwa ia mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda: "Jangan sekali-kali seorang laki-laki berkhalwat (berduaan) dengan seorang perempuan dan jangan sekali-kali seorang perempuan bepergian kecuali disertai mahram." Seorang laki-laki berdiri lantas berkata wahai Rasulullah aku diharuskan mengikuti perang ini dan itu sementara istriku keluar untuk menunaikan ibadah haji. Beliau bersabda, "Pergilah dan tunaikan ibadah haji bersama istrimu."* (HR. Al-Bukhari 3006, Muslim 1341, Ibnu Majah 2900, Ahmad 1/222 dengan lafal *beliau mengatakan pulanglah lalu ia menunaikan ibadah haji bersama istrinya*)

Bab 30
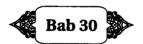
Larangan Merusak Hubungan antara Suami Istri

٢٤٤٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ خَبَّبَ امْرَأَةً عَلَى زَوْجِهَا أَوْ عَبْدًا عَلَى سَيِّدِهِ.

2448. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak termasuk bagian dari kami orang yang merusak hubungan seorang perempuan dengan suaminya atau*

seorang budak dengan tuannya." (HR. Abu Dawud 2175)

(٢٤٤٩) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَسْأَلِ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا لِتَسْتَفْرِغَ صَحْفَتَهَا وَلِتَنْكِحَ، فَإِنَّمَا لَهَا مَا قُدِّرَ لَهَا.

(2449.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah seorang perempuan meminta perceraian pada saudarinya agar nampannya kosong (kesempatan beralih darinya) dan agar ia sendiri dapat menikah. Sesungguhnya yang diperuntukkan baginya telah ditetapkan baginya."* (HR. Al-Bukhari 6601, Muslim 1408, Abu Dawud 2176, Ahmad 2/487)

Bab 31
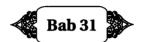
Larangan Menyebarkan Rahasia Pasangan Hidup

(٢٤٥٠) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَشَرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ الرَّجُلَ يُفْضِي إِلَى امْرَأَتِهِ وَتُفْضِي إِلَيْهِ ثُمَّ يَنْشُرُ سِرَّهَا.

(2450.) *Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya di antara manusia yang paling buruk kedudukannya pada hari kiamat adalah orang yang berhubungan intim dengan istrinya dan istri pun berhubungan intim dengannya kemudian ia menyebarkan rahasia istrinya."* (HR. Muslim 1437)

(٢٤٥١) عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُبَاشِرُ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ حَتَّى تَصِفَهَا لِزَوْجِهَا كَأَنَّمَا يَنْظُرُ إِلَيْهَا.

(2451.) *Dari Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah seorang perempuan bersentuhan secara intim dengan perempuan yang lain hingga kemudian*

menceritakannya kepada suaminya seakan-akan suaminya melihatnya secara langsung." (HR. Al-Bukhari 5240, 2150, Abu Dawud 2150, At-Tirmidzi 2792, Ahmad 1/460)

Bab 32
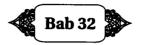
Perihal Pembagian di antara Para Istri

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا۟ فَوَٰحِدَةً

"Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja." **(QS. An-Nisâ'[4]: 3)**

وَلَن تَسْتَطِيعُوٓا۟ أَن تَعْدِلُوا۟ بَيْنَ ٱلنِّسَآءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ ۖ فَلَا تَمِيلُوا۟ كُلَّ ٱلْمَيْلِ فَتَذَرُوهَا كَٱلْمُعَلَّقَةِ

"Dan kamu tidak akan dapat berlaku adil di antara istri-istri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung." **(QS. An-Nisâ'[4]: 129)**

٢٤٥٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ امْرَأَتَانِ فَمَالَ إِلَى إِحْدَاهُمَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَشِقُّهُ مَائِلٌ.

2452. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang mempunyai dua orang istri namun ia condong kepada satu dari kedua istrinya maka pada hari kiamat ia datang dengan sisi badannya miring."* (HR. Abu Dawud 2133, An-Nasai 3952, At-Tirmidzi 1141, Ibnu Majah 1969, Ahmad 2/347)

٢٤٥٣ عَنْ عُرْوَةَ قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: يَا ابْنَ أُخْتِي، كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُفَضِّلُ بَعْضَنَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْقَسْمِ مِنْ مُكْثِهِ عِنْدَنَا وَكَانَ قَلَّ يَوْمٌ إِلَّا وَهُوَ يَطُوفُ عَلَيْنَا جَمِيعًا

فَيَدْنُو مِنْ كُلِّ امْرَأَةٍ مِنْ غَيْرِ مَسِيسٍ حَتَّى يَبْلُغَ إِلَى الَّتِي هُوَ يَوْمُهَا فَيَبِيتَ عِنْدَهَا وَلَقَدْ قَالَتْ سَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ حِينَ أَسَنَّتْ وَفَرِقَتْ أَنْ يُفَارِقَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رَسُولَ اللهِ يَوْمِي لِعَائِشَةَ فَقَبِلَ ذَلِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهَا قَالَتْ نَقُولُ فِي ذَلِكَ أَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى وَفِي أَشْبَاهِهَا أُرَاهُ قَالَ: {وَإِنْ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا}.

2453. *Dari Urwah, ia berkata, Aisyah Radhiyallahu Anha berkata, 'Wahai putra saudariku, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak mengutamakan barangsiapa pun di antara kami atas yang lain dalam hal pembagian giliran beliau berada di tempat kami dan jarang sekali ada satu hari yang terlewatkan melainkan beliau berkeliling untuk menemui kami semua. Beliau mendekati setiap istri tanpa ada hubungan intim sampai kemudian tiba hari yang menjadi gilirannya. Beliau bermalam di tempatnya sementara Saudah binti Zam'ah mengatakan saat usianya sudah tua dan merelakan diri agar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak perlu mendatanginya; wahai Rasulullah, hariku untuk Aisyah. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun menerima keputusan Saudah. Aisyah mengatakan; kami katakan terkait hal itu Allah Ta'ala menurunkan wahyu dan hal-hal lain semacamnya, menurutku sebagaimana firman-Nya, "Dan jika seorang perempuan khawatir suaminya akan nusyuz."*[10] (HR. Abu Dawud 3135, Ahmad 6/107, 76)

٢٤٥٤ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَوْ شِئْتُ أَنْ أَقُولَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَكِنَّهُ قَالَ السُّنَّةُ إِذَا تَزَوَّجَ الرَّجُلُ الْبِكْرَ عَلَى امْرَأَتِهِ أَقَامَ عِنْدَهَا سَبْعًا وَإِذَا تَزَوَّجَ الثَّيِّبَ عَلَى امْرَأَتِهِ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا.

2454. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Seandainya aku mau maka aku katakan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan (sesuatu yang lain) akan tetapi beliau bersabda, "Merupakan*

10 Nusyuz laki-laki terhadap istrinya yaitu jika ia tidak mempedulikan dan menimbulkan mudarat pada istrinya. Lihat *Al-Lisan* 5/417.

sunah jika seorang laki-laki menikahi gadis dengan memadu istri lamanya maka ia tinggal dengan istri barunya yang gadis itu selama tujuh hari, dan jika ia menikahi janda dengan memadu istri lamanya, maka ia tinggal dengan istri barunya yang janda itu selama tiga hari." (HR. Al-Bukhari 5213, 5214, Muslim 1461, Abu Dawud 2124, At-Tirmidzi 1139, Ibnu Majah 1916 ringkasan)
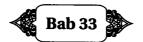
Menghalangi Pernikahan Mantan Istri

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَن يَنكِحْنَ أَزْوَٰجَهُنَّ

"Dan apabila kamu menceraikan istri-istri (kamu), lalu sampai idahnya, maka jangan kamu halangi mereka menikah (lagi) dengan calon suaminya..." **(QS. Al-Baqarah [2]: 232)**

(٢٤٥٥) عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ لِي أُخْتٌ تُخْطَبُ إِلَيَّ فَأَتَانِي ابْنُ عَمٍّ لِي فَأَنْكَحْتُهَا إِيَّاهُ ثُمَّ طَلَّقَهَا طَلَاقًا لَهُ رَجْعَةٌ ثُمَّ تَرَكَهَا حَتَّى انْقَضَتْ عِدَّتُهَا فَلَمَّا خُطِبَتْ إِلَيَّ أَتَانِي يَخْطُبُهَا فَقُلْتُ لَا وَاللهِ لَا أُنْكِحُهَا أَبَدًا قَالَ فَفِيَّ نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: {وَإِذَا طَلَّقْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَن يَنكِحْنَ أَزْوَٰجَهُنَّ} الْآيَةَ قَالَ فَكَفَّرْتُ عَنْ يَمِينِي فَأَنْكَحْتُهَا إِيَّاهُ.

(2455.) *Dari Ma'qil bin Yasar Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Aku mempunyai saudara perempuan yang dilamar melalui diriku namun kemudian seorang putra pamanku datang menemuiku lalu aku nikahkan saudara perempuanku dengannya. Kemudian ia menceraikan saudara perempuanku dengan talak yang memungkinkan baginya untuk rujuk namun ia membiarkan saudara perempuanku sampai masa idahnya berakhir. Begitu ada yang melamar saudara perempuanku kepadaku ternyata anak pamanku menemuiku dan melamarnya lagi. Aku katakan; tidak, demi Allah, aku tidak akan menikahkannya sampai kapan pun. Ma'qil mengatakan turunlah ayat ini terkait diriku, "Dan apabila kamu menceraikan istri-istri (kamu), lalu sampai idahnya, maka*

jangan kamu halangi mereka menikah (lagi) dengan calon suaminya." Ayat. Ia mengatakan aku pun menunaikan kafarat atas sumpahku dan menikahkan saudara perempuanku dengannya. (HR. Al-Bukhari 5130, At-Tirmidzi 2981, Abu Dawud 2087)

Bab 34

Ucapan saat Berhubungan Intim

(٢٤٥٦) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ يَقُوْلُ حِيْنَ يَأْتِي أَهْلَهُ؛ بِاسْمِ اللهِ، اَللّٰهُمَّ جَنِّبْنِي الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا، ثُمَّ قُدِّرَ بَيْنَهُمَا فِي ذَلِكَ أَوْ قُضِيَ وَلَدٌ لَمْ يَضُرَّهُ شَيْطَانٌ أَبَدًا.

2456. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda: Seandainya seseorang dari mereka saat berhubungan intim dengan istrinya mengucapkan; dengan nama Allah, ya Allah jauhkanlah aku dari setan dan jauhkanlah setan dari rezeki yang Engkau limpahkan kepada kami, kemudian ditakdirkan saat itu atau ditetapkan di antara keduanya seorang anak maka selamanya setan tidak akan menimbulkan mudarat kepadanya.* (HR. Al-Bukhari 5165, Muslim 1434, Abu Dawud 2161, At-Tirmidzi 1092, Ibnu Majah 1919, Ahmad 1/216)

Bab 35
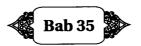
Perihal Azl dan Penghambat Kehamilan

(٢٤٥٧) عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَمَا ذَاكُمْ؟ قُلْنَا: الرَّجُلُ تَكُوْنُ لَهُ الْمَرْأَةُ فَيُصِيْبُهَا وَيَكْرَهُ الْحَمْلَ، وَتَكُوْنَ لَهُ الْأَمَةُ فَيُصِيْبُ مِنْهَا وَيَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ مِنْهُ، قَالَ: لَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَفْعَلُوا، فَإِنَّمَا هُوَ الْقَدَرُ.

(2457.) *Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu bahwa ia mengatakan saat masalah (azl) itu disebutkan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bertanya, "Apa yang kalian maksud itu?" Kami mengatakan orang mempunyai istri dan ia menyetubuhi istrinya namun ia tidak menginginkan istrinya hamil, dan ia mempunyai budak perempuan lantas ia menyetubuhinya namun ia tidak ingin budaknya hamil darinya. Beliau mengatakan, "Tidak masalah bila kalian tidak melakukan. Karena itu hanyalah ketentuan takdir."* (HR. Muslim 1438, Abu Dawud 2171, An-Nasai 3327, Ahmad 3/68)

(٢٤٥٨) عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْعَزْلِ، فَقَالَ: أَوَ تَفْعَلُوْنَ! لَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَفْعَلُوْا، فَإِنَّهُ لَيْسَ مِنْ نَسَمَةٍ قَضَى اللهُ لَهَا أَنْ تَكُوْنَ إِلَّا وَهِيَ كَائِنَةٌ.

(2458.) *Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu bahwa ia mengatakan seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tentang azl.*[11] *Beliau bersabda, "Kalian juga melakukan! Tidak masalah bila kalian tidak melakukan. Sesungguhnya tidak ada satu jiwa pun yang ditakdirkan Allah untuk terjadi melainkan ia pasti terjadi."* (HR. Al-Bukhari 5210, Muslim 1438, Ibnu Majah 1926, Ahmad 3/93)

(٢٤٥٩) عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا كُنَّا نَعْزِلُ فَزَعَمَتِ الْيَهُودُ أَنَّهَا الْمَوْءُودَةُ الصُّغْرَى، فَقَالَ: كَذَبَتِ الْيَهُودُ، إِنَّ اللهَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَخْلُقَهُ فَلَمْ يَمْنَعْهُ.

(2459.) *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu bahwa ia mengatakan, kami berkata, 'Wahai Rasulullah, kami melakukan azl, lantas orang-orang Yahudi menyatakan bahwa itu sebagai tindakan mau`udah sughra (gambaran kecil dari tindakan menguburkan bayi hidup-hidup). Beliau pun mengatakan, "Orang-orang Yahudi itu bohong. Sesungguhnya jika Allah menghendaki penciptaannya maka (azl) itu tidak akan menghambatnya."* (HR. At-Tirmidzi 1136, Ahmad 3/53)

---

11 *Azl* adalah menghindarkan sperma laki-laki dari perempuan agar tidak terjadi kehamilan. *An-Nihayah* bab *'ain* dengan *zai*.

(٢٤٦٠) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نَعْزِلُ وَالْقُرْآنُ يَنْزِلُ.

(2460.) *Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhu bahwa ia mengatakan kami melakukan azl saat Al-Quran masih turun.* (HR. Al-Bukhari 5209, Muslim 1440, At-Tirmidzi 1147, Ibnu Majah 1927, Ahmad 3/309)

Bab 36
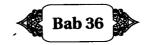
Larangan Menyetubuhi Istri pada Duburnya

Allah *Ta'ala* berfirman,

نِسَآؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأْتُوا۟ حَرْثَكُمْ أَنَّىٰ شِئْتُمْ وَقَدِّمُوا۟ لِأَنفُسِكُمْ

"Istri-istrimu adalah ladang bagimu, maka datangilah ladangmu itu kapan saja dengan cara yang kamu sukai. Dan utamakanlah (yang baik) untuk dirimu." **(QS. Al-Baqarah [2]: 223)**

(٢٤٦١) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَنْظُرُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى رَجُلٍ جَامَعَ امْرَأَتَهُ فِي دُبُرِهَا.

(2461.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda: "Allah 'Azza Wajalla tidak memandang orang yang menyetubuhi istrinya di duburnya."* (HR. Abu Dawud 2162, Ibnu Majah 1923, Ahmad 2/344)

(٢٤٦٢) عَنْ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللهَ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ لَا تَأْتُوا النِّسَاءَ فِي أَدْبَارِهِنَّ.

(2462.) *Dari Khuzaimah bin Tsabit Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda: Sesungguhnya Allah tidak malu karena kebenaran. Tiga kali. "Janganlah kalian menyetubuhi istri kalian di duburnya."* (HR. Ibnu Majah 1924, Ahmad 5/213)

Bab 37
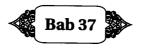
Fitnah Kaum Wanita

Allah *Ta'ala* berfirman,

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ

"Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan." **(QS. Ali Imran [3]: 14)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ ٱلْجَٰهِلِينَ ﴿٣٣﴾ فَٱسْتَجَابَ لَهُۥ رَبُّهُۥ فَصَرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُنَّ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٣٤﴾

"Jika aku tidak Engkau hindarkan dari tipu daya mereka, niscaya aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentu aku termasuk orang yang bodoh." Maka Tuhan memperkenankan doa Yusuf, dan Dia menghindarkan Yusuf dari tipu daya mereka. Dialah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui." **(QS. Yusuf [12]: 33-34)**

(٢٤٦٣) عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِتْنَةً أَضَرَّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ.

(2463.) *Dari Usamah bin Zaid Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidak ada ujian yang aku tinggalkan setelahku yang lebih besar mudaratnya terhadap kaum laki-laki daripada (ujian) kaum perempuan."* (HR. Al-Bukhari 5096, Muslim 2780, At-Tirmidzi 2780, Ibnu Majah 3998, Ahmad 5/210)

(٢٤٦٤) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ خَطِيبًا فَكَانَ فِيمَا قَالَ: إِنَّ الدُّنْيَا خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ، وَإِنَّ اللهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا فَنَاظِرٌ كَيْفَ تَعْمَلُونَ، أَلَا فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ.

(2464.) *Dari Abu Said Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu*

Alaihi wa Sallam berdiri untuk menyampaikan khutbah. Di antara khutbah yang disampaikan itu beliau bersabda, "Sesungguhnya dunia itu hijau manis (memikat), dan sesungguhnya Allah menjadikan khalifah di dunia lantas Dia memperhatikan bagaimana yang kalian kerjakan. Ketahuilah, hendaknya kalian mewaspadai dunia dan waspadailah wanita." (HR. Muslim 2742, At-Tirmidzi 2191, Ibnu Majah 4000, Ahmad 3/22)

Bab 38
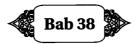
Larangan Memandang Aurat Laki-laki dan Perempuan selain Istri atau Budaknya

Allah *Ta'ala* berfirman,

قُل لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا۟ مِنْ أَبْصَـٰرِهِمْ وَيَحْفَظُوا۟ فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ
ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

"Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangan mereka, dan memelihara kemaluan mereka; yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat." **(QS. An-Nur [24]: 30)**

Firman Allah *Ta'ala,*

وَقُل لِّلْمُؤْمِنَـٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَـٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ
زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ
زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ ءَابَآئِهِنَّ أَوْ ءَابَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
أَبْنَآئِهِنَّ أَوْ أَبْنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ
بَنِىٓ أَخَوَٰتِهِنَّ أَوْ نِسَآئِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَـٰنُهُنَّ أَوِ ٱلتَّـٰبِعِينَ غَيْرِ أُو۟لِى
ٱلْإِرْبَةِ مِنَ ٱلرِّجَالِ أَوِ ٱلطِّفْلِ ٱلَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا۟ عَلَىٰ عَوْرَٰتِ ٱلنِّسَآءِ ۖ وَلَا
يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِن زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا
أَيُّهَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

"Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangan mereka, dan memelihara kemaluan mereka, dan janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka (aurat mereka), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dada mereka, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kaki mereka agar perhiasan yang mereka sembunyikan diketahui. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung." **(QS. An-Nur [24]: 31)**

(٢٤٦٥) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ، وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، وَلَا تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ.

(2465.) *Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah laki-laki memandang aurat laki-laki dan jangan pula perempuan memandang aurat perempuan, serta janganlah laki-laki berkhalwat dengan laki-laki dalam satu pakaian, dan janganlah perempuan berkhalwat dengan perempuan dalam satu pakaian."* (HR. Muslim 338, At-Tirmidzi 2793, Ibnu Majah 661, Ahmad 3/63)

Bab 39
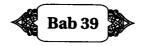
Larangan Melepas Pandangan kepada Perempuan

Allah *Ta'ala* berfirman,

قُلْ لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ

"Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangan mereka." **(QS. An-Nur [24]: 30)**

(٢٤٦٦) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَرْدَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَضْلَ بْنَ عَبَّاسٍ يَوْمَ النَّحْرِ خَلْفَهُ عَلَى عَجُزِ رَاحِلَتِهِ وَكَانَ الْفَضْلُ رَجُلًا وَضِيئًا فَوَقَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلنَّاسِ يُفْتِيهِمْ وَأَقْبَلَتِ امْرَأَةٌ مِنْ خَثْعَمَ وَضِيئَةٌ تَسْتَفْتِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَفِقَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا وَأَعْجَبَهُ حُسْنُهَا فَالْتَفَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا فَأَخْلَفَ بِيَدِهِ فَأَخَذَ بِذَقَنِ الْفَضْلِ فَعَدَلَ وَجْهَهُ عَنِ النَّظَرِ إِلَيْهَا فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ فَرِيضَةَ اللهِ فِي الْحَجِّ عَلَى عِبَادِهِ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَسْتَوِيَ عَلَى الرَّاحِلَةِ فَهَلْ يَقْضِي عَنْهُ أَنْ أَحُجَّ عَنْهُ قَالَ نَعَمْ.

(2466.) *Dari Abdullah bin Abbas Radhiyallahu Anhuma. ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam membonceng Al-Fadhl bin Abbas di belakang beliau pada hari kurban di atas punggung kendaraan beliau. Al-Fadhl adalah seorang yang berpenampilan menawan. Saat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berhenti dan menyampaikan pesan kepada orang-orang yang berkumpul, datanglah seorang perempuan dari Khats'am dengan penampilan yang menawan dan meminta penjelasan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Al-Fadhl pun melepaskan pandangannya kepada perempuan itu dan terpesona dengan kecantikannya. Begitu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menoleh, sementara Al-Fadhl masih memandangi perempuan itu, beliau segera mengalihkan pandangan Al-Fadhl dengan memegang dagunya lantas memalingkan pandangannya. Perempuan dari Khats'am bertanya, 'Wahai Rasulullah, kewajiban dari Allah berupa ibadah haji ditetapkan bagi hamba-hamba-Nya, namun ayahku sudah lanjut usia, ia tidak mampu bertahan di atas kendaraan, apakah aku boleh menunaikan ibadah haji atas nama dia?'Beliau bersabda, "Ya."* (HR. Al-Bukhari 6228, Muslim 1334, Abu Dawud 1809, Ahmad 1/2514)

(٢٤٦٧) عَنْ جَرِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَظْرَةِ الْفَجْأَةِ، فَقَالَ: اصْرِفْ بَصَرَكَ.

(2467.) *Dari Jarir bin Abdillah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tentang memandang perempuan secara kebetulan. Beliau mengatakan: "Alihkan pandanganmu."* (HR Muslim 2159, Abu Dawud 2148, At-Tirmidzi 2776, Ahmad 4/361)

Bab 40
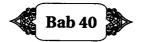
Laki-laki Memandang Perempuan yang Memikat Hatinya

(٢٤٦٨) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى امْرَأَةً، فَدَخَلَ عَلَى زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ فَقَضَى حَاجَتَهُ مِنْهَا، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ لَهُمْ: إِنَّ الْمَرْأَةَ تُقْبِلُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ، فَمَنْ وَجَدَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَلْيَأْتِ أَهْلَهُ؛ فَإِنَّهُ يُضْمِرُ مَا فِي نَفْسِهِ.

(2468.) *Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melihat seorang perempuan. Kemudian beliau mendatangi Zainab binti Jahsy lantas memuaskan hasrat beliau dengannya. Setelah itu beliau keluar untuk menemui sahabat-sahabat beliau. Beliau bersabda kepada mereka, "Sesungguhnya perempuan itu datang dalam wujud setan. Oleh sebab itu barangsiapa yang mengalami hal seperti itu hendaknya ia mendatangi istrinya; karena itu akan menyurutkan (syahwat) yang ada dalam dirinya."* (HR. Muslim 1403, Abu Dawud 2151, At-Tirmidzi 1158, Ahmad 3/330)

(٢٤٦٩) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى امْرَأَةً فَدَخَلَ عَلَى زَيْنَبَ فَقَضَى حَاجَتَهُ وَخَرَجَ وَقَالَ: إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا أَقْبَلَتْ أَقْبَلَتْ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ، فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمُ امْرَأَةً فَأَعْجَبَتْهُ فَلْيَأْتِ أَهْلَهُ، فَإِنَّ مَعَهَا مِثْلَ الَّذِي مَعَهَا.

2469. *Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya jika perempuan datang maka ia datang dalam wujud setan. Jika seseorang dari kalian melihat perempuan lantas ia tertarik padanya, maka hendaknya ia mendatangi istrinya. Karena sesungguhnya pada dirinya (istrinya) terdapat seperti yang ada padanya."* (HR. Muslim 1403, Abu Dawud 2151, At-Tirmidzi 1158)

Bab 41
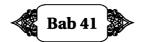
Masuknya Lelaki Bukan Mahram Menemui Perempuan

٢٤٧٠ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالدُّخُولَ عَلَى النِّسَاءِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَفَرَأَيْتَ الْحَمْوَ؟ قَالَ: الْحَمْوُ الْمَوْتُ.

2470. *Dari Uqbah bin Amir Radhiyallahu Anhu bahwa ia mengatakan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan sampai kalian menemui perempuan." Seorang dari Anshar bertanya wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu dengan hamwu (mertua laki-laki dan semua laki-laki di pihaknya seperti ipar dan lainnya)? Beliau menjawab: Hamwu itu kematian (bisa menimbulkan prahara suami istri).* (HR. Al-Bukhari 5232, Muslim 2172, At-Tirmidzi 1171, Ahmad 4/149)

٢٤٧١ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ وَلَا تُسَافِرَنَّ امْرَأَةٌ إِلَّا وَمَعَهَا مَحْرَمٌ، فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، اكْتُتِبْتُ فِي غَزْوَةِ كَذَا وَكَذَا، وَخَرَجَتِ امْرَأَتِي حَاجَّةً، قَالَ: اذْهَبْ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ.

2471. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan sekali-kali seorang laki-laki berkhalwat (berduaan) dengan seorang perempuan dan jangan sekali-kali seorang perempuan bepergian kecuali disertai mahram." Seorang laki-laki berdiri lantas berkata wahai Rasulullah, istriku keluar untuk menunaikan ibadah haji sementara aku diharuskan mengikuti perang ini*

dan itu. Beliau mengatakan, "Pergilah dan tunaikan ibadah haji bersama istrimu." (HR. Al-Bukhari 5233, Muslim 1341, Ibnu Majah 2900 ringkasan, Ahmad 1/222)

(٢٤٧٢) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ العَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَدْخُلَنَّ رَجُلٌ بَعْدَ يَوْمِي هَذَا عَلَى مُغِيْبَةٍ إِلَّا وَمَعَهُ رَجُلٌ أَوِ اثْنَانِ.

(2472.) *Dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan sekali-kali setelah saat ini ada seorang laki-laki menemui perempuan yang kesepian*[12] *kecuali disertai seorang atau dua orang lainnya."* (HR. Muslim 2173, Ahmad 2/171)

Bab 42
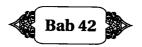
Tentang Susuan

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱلْوَٰلِدَٰتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَٰدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَن يُتِمَّ ٱلرَّضَاعَةَ

"Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna." **(QS. Al-Baqarah [2]: 233)**

Allah *Ta'ala* juga berfirman,

وَحَمْلُهُۥ وَفِصَٰلُهُۥ ثَلَٰثُونَ شَهْرًا

"Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan." **(QS. Al-Ahqaf [46]: 15)**

(٢٤٧٣) عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ أَعْرَابِيٌّ عَلَى نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي بَيْتِي فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، إِنِّي كَانَتْ لِي امْرَأَةٌ فَتَزَوَّجْتُ عَلَيْهَا أُخْرَى فَزَعَمَتِ امْرَأَتِي الْأُولَى أَنَّهَا

---

12 Yakni perempuan yang ditinggal bepergian oleh suaminya. Lihat *Gharib Al-Hadits* karya Ibnu Salam 3/353.

أَرْضَعَتِ امْرَأَتِي الْحُدْثَى رَضْعَةً أَوْ رَضْعَتَيْنِ، فَقَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُحَرِّمُ الْإِمْلَاجَةُ وَالْإِمْلَاجَتَانِ.

2473. *Dari Ummu Al-Fadhl Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Seorang pedalaman menemui Nabiyullah Shallallahu Alaihi wa Sallam yang sedang berada di rumahku, lantas berkata; wahai Nabiyullah, aku mempunyai seorang istri lalu aku menikah dengan yang lain, namun istriku yang pertama menyatakan bahwa ia menyusui istriku yang baru dengan satu atau dua susuan. Nabiyullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Satu dan dua isapan susuan tidak menyebabkan kemahraman."* (HR. Muslim 1451, An-Nasai 3308, Ahmad 6/339)

٢٤٧٤ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ فِيمَا أُنْزِلَ مِنَ الْقُرْآنِ عَشْرُ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ يُحَرِّمْنَ، ثُمَّ نُسِخْنَ بِخَمْسٍ مَعْلُومَاتٍ، فَتُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُنَّ فِيمَا يُقْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ.

2474. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Dahulu di antara ayat-ayat Al-Quran yang diturunkan ada ayat, "Sepuluh susuan tertentu menyebabkan kemahraman." Kemudian dihapus dengan lima susuan tertentu*[13] *hingga Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam wafat sementara ayat-ayat itu masih termasuk dalam ayat-ayat Al-Quran yang dibaca.*(HR. Muslim 1452, Abu Dawud 2062, An-Nasai 3307, At-Tirmidzi 1150, dan Ibnu Majah 1944)

٢٤٧٥ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا رَجُلٌ، فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِ وَتَغَيَّرَ وَجْهُهُ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ فَقَالَ انْظُرْنَ مَنْ إِخْوَانُكُنَّ فَإِنَّمَا الرَّضَاعَةُ مِنَ الْمَجَاعَةِ.

2475. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menemuinya sementara ia bersama seorang laki-laki. Rupanya hal ini membuat beliau gusar dan raut wajah beliau berubah. Aisyah berkata wahai Rasulullah, dia itu saudaraku sesusuan. Beliau pun*

---

13 Yakni baik itu lima susuan terputus-putus dalam satu waktu yang sama ataupun dalam susuan terpisah-pisah dalam waktu yang berbeda-beda.

mengatakan, "Perhatikan barangsiapa saja saudara-saudara kalian para perempuan. Sesungguhnya susuan dikarenakan kelaparan (tuntutan kondisi kekeringan dan semisalnya yang mendesak)." (HR. Al-Bukhari 5102, Muslim 1455, Abu Dawud 2058, An-Nasai 3312, Ibnu Majah 1945, Ahmad 6/94)

٢٤٧٦ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تُحَرِّمُ الرَّضْعَةُ وَلَا الرَّضْعَتَانِ، أَوِ الْمَصَّةُ وَالْمَصَّتَانِ.

2476. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Satu susuan tidak menyebabkan kemahraman tidak pula dua susuan, atau satu dan dua isapan."* (HR. Muslim 1452, Abu Dawud 2062, At-Tirmidzi 1150, Ahmad 6/31 dan dari Ummu Fadhl terdapat pada An-Nasai 3307, dan Ibnu Majah 1940 dengan lafalnya)

٢٤٧٧ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُحَرِّمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ إِلَّا مَا فَتَقَ الْأَمْعَاءَ فِي الثَّدْيِ وكَانَ قَبْلَ الْفِطَامِ.

2477. *Dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada susuan yang menyebabkan kemahraman kecuali yang sampai ke dalam lambung dari susu payudara dan itu terjadi sebelum penyapihan."* (HR. At-Tirmidzi 1152)

Bab 43
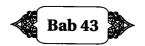
Kemahraman karena Susuan Sebagaimana Kemahraman karena Nasab

٢٤٧٨ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ حَرَّمَ مِنَ الرَّضَاعِ مَا حَرَّمَ مِنَ النَّسَبِ.

2478. *Dari Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah*

Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah mengharamkan (pernikahan) karena susuan sebagaimana Allah mengharamkan karena nasab." (HR. An-Nasai 3311, At-Tirmidzi 1146, Ibnu Majah 1937, Ahmad 1/131, dan dari Said serta Ibnu Abbas terdapat pada Muslim 1447)

(٢٤٧٩) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عِنْدَهَا وَإِنَّهَا سَمِعَتْ صَوْتَ رَجُلٍ يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِ حَفْصَةَ قَالَتْ عَائِشَةُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ هَذَا رَجُلٌ يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِكَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرَاهُ فُلَانًا لِعَمِّ حَفْصَةَ مِنَ الرَّضَاعَةِ فَقَالَتْ عَائِشَةُ يَا رَسُولَ اللهِ لَوْ كَانَ فُلَانٌ حَيًّا لِعَمِّهَا مِنَ الرَّضَاعَةِ دَخَلَ عَلَيَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ إِنَّ الرَّضَاعَةَ تُحَرِّمُ مَا تُحَرِّمُ الْوِلَادَةُ.

(2479.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berada di tempatnya dan ia mendengar suara seorang laki-laki yang meminta izin di rumah Hafsah. Aisyah mengatakan aku berkata wahai Rasulullah ada seorang laki-laki meminta izin di rumahmu. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan, "Menurutku dia si fulan." Maksudnya paman Hafsah karena susuan. Aisyah bertanya wahai Rasulullah seandainya si fulan masih hidup – yakni paman Aisyah karena susuan – dia dapat menemuiku? Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menjawab, "Ya, sesungguhnya susuan menyebabkan kemahraman sebagaimana kelahiran (nasab) menyebabkan kemahraman."* (HR. Al-Bukhari 3105, Muslim 1444, Abu Dawud 2055, Ahmad 6/178, An-Nasai 3300, At-Tirmidzi 1147, Ibnu Majah 1937 juz terakhir darinya)

Bab 44
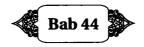
Kafarat Orang yang Menjatuhkan Zihar[14] kepada Istrinya

Allah *Ta'ala* berfirman,

قَدْ سَمِعَ ٱللَّهُ قَوْلَ ٱلَّتِي تُجَٰدِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِيٓ إِلَى ٱللَّهِ وَٱللَّهُ يَسْمَعُ

14 Orang dinyatakan menjatuhkan zihar kepada istrinya jika ia mengatakan kepada istrinya; kamu bagiku seperti punggung ibuku atau yang semakna dengannya.

تَحَاوُرَكُمَآۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعُۢ بَصِيرٌ ﴿١﴾ ٱلَّذِينَ يُظَٰهِرُونَ مِنكُم مِّن نِّسَآئِهِم مَّا هُنَّ
أُمَّهَٰتِهِمۡۖ إِنۡ أُمَّهَٰتُهُمۡ إِلَّا ٱلَّٰٓـِٔي وَلَدۡنَهُمۡۚ وَإِنَّهُمۡ لَيَقُولُونَ مُنكَرٗا مِّنَ ٱلۡقَوۡلِ
وَزُورٗاۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَعَفُوٌّ غَفُورٞ ﴿٢﴾ وَٱلَّذِينَ يُظَٰهِرُونَ مِن نِّسَآئِهِمۡ ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا
قَالُواْ فَتَحۡرِيرُ رَقَبَةٖ مِّن قَبۡلِ أَن يَتَمَآسَّاۚ ذَٰلِكُمۡ تُوعَظُونَ بِهِۦۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ
خَبِيرٞ ﴿٣﴾ فَمَن لَّمۡ يَجِدۡ فَصِيَامُ شَهۡرَيۡنِ مُتَتَابِعَيۡنِ مِن قَبۡلِ أَن يَتَمَآسَّاۖ فَمَن لَّمۡ
يَسۡتَطِعۡ فَإِطۡعَامُ سِتِّينَ مِسۡكِينٗاۚ ذَٰلِكَ لِتُؤۡمِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦۚ وَتِلۡكَ حُدُودُ
ٱللَّهِۗ وَلِلۡكَٰفِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤﴾

"Sungguh, Allah telah mendengar ucapan perempuan yang mengajukan gugatan kepadamu (Muhammad) tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah, dan Allah mendengar percakapan antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat. Orang-orang di antara kamu yang menzihar istrinya, (menganggap istrinya sebagai ibunya, padahal) istri mereka itu bukankah ibunya. Ibu-ibu mereka hanyalah perempuan yang melahirkannya. Dan sesungguhnya mereka benar-benar telah mengucapkan suatu perkataan yang mungkar dan dusta. Dan sesungguhnya Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun. Dan mereka yang menzihar istrinya, kemudian menarik kembali apa yang telah mereka ucapkan, maka (mereka diwajibkan) memerdekakan seorang budak sebelum kedua suami istri itu bercampur. Demikianlah yang diajarkan kepadamu, dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. Maka barangsiapa tidak dapat (memerdekakan hamba sahaya), maka (dia wajib) berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum keduanya bercampur. Tetapi barangsiapa tidak mampu, maka (wajib) memberi makan enam puluh orang miskin. Demikianlah agar kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Itulah hukum-hukum Allah, dan bagi orang-orang yang mengingkarinya akan mendapat azab yang sangat pedih." **(QS. Al-Mujadilah [58]: 1 – 4)**

٢٤٨٠ قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: تَبَارَكَ الَّذِي وَسِعَ سَمْعُهُ كُلَّ
شَيْءٍ، إِنِّي لَأَسْمَعُ كَلَامَ خَوْلَةَ بِنْتِ ثَعْلَبَةَ وَيَخْفَى عَلَيَّ بَعْضُهُ، وَهِيَ
تَشْتَكِي زَوْجَهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ تَقُولُ: يَا

رَسُولَ اللهِ، أَكَلَ شَبَابِي وَنَثَرْتُ لَهُ بَطْنِي حَتَّى إِذَا كَبِرَتْ سِنِّي وَانْقَطَعَ وَلَدِي ظَاهَرَ مِنِّي، اَللَّهُمَّ إِنِّي أَشْكُو إِلَيْكَ، فَمَا بَرِحَتْ حَتَّى نَزَلَ جِبْرَائِيلُ بِهَؤُلَاءِ الْآيَاتِ:{قَدْ سَمِعَ اللهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِي إِلَى اللهِ}.

2480. Aisyah Radhiyallahu Anha mengatakan Mahasuci Allah yang pendengaran-Nya meliputi segala sesuatu, aku benar-benar mendengar pembicaraan Khaulah binti Tsa'labah namun aku tidak tahu sebagiannya. Khaulah mengadukan suaminya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Ia mengatakan, 'Wahai Rasulullah, ia telah merenggut masa mudaku dan aku sediakan perutku untuknya[15] hingga begitu aku lanjut usia dan tidak melahirkan anak lagi ternyata ia menjatuhkan zihar kepadaku. Ya Allah, aku mengadu kepada-Mu.'Tidak lama kemudian turunlah Jibril untuk menyampaikan ayat-ayat tersebut, "Sungguh, Allah telah mendengar ucapan perempuan yang mengajukan gugatan kepadamu (Muhammad) tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah." (HR. An-Nasai 3460. Ibnu Majah 2063)

***

BAB-BAB TALAK
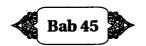
Talak Sunah

Allah *Ta'ala* berfirman,

ٱلطَّلَٰقُ مَرَّتَانِۖ فَإِمۡسَاكُۢ بِمَعۡرُوفٍ أَوۡ تَسۡرِيحُۢ بِإِحۡسَٰنٖ

"Talak (yang dapat dirujuk) itu dua kali. (Setelah itu suami dapat) menahan dengan baik." **(QS. Al-Baqarah [2]: 229)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ

15 Aku sediakan perutku untuknya, yakni ia sebagai perempuan muda yang menyediakan diri melahirkan anak-anaknya. Lihat *Hasyiyah As-Sandi 'ala Ibnu Majah*, Bab *Zihar*.

"Maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) idahnya (yang wajar)." **(QS. Ath-Thalaq [65]: 1)**

(٢٤٨١) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: طَلَّقْتُ امْرَأَتِي وَهِيَ حَائِضٌ، فَذَكَرَ ذَلِكَ عُمَرُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا حَتَّى تَطْهُرَ ثُمَّ تَحِيضَ، ثُمَّ تَطْهُرَ، ثُمَّ إِنْ شَاءَ طَلَّقَهَا قَبْلَ أَنْ يُجَامِعَهَا، وَإِنْ شَاءَ أَمْسَكَهَا، فَإِنَّهَا الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللهُ.

(2481.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Aku menceraikan istriku saat ia dalam keadaan haid. Begitu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam diberitahu Umar tentang kejadian itu, beliau bersabda, "Suruhlah ia untuk rujuk kepada istrinya sampai masa suci kemudian haid kemudian suci, kemudian jika mau maka ia dapat menceraikannya sebelum menyetubuhinya, dan jika mau maka ia dapat mempertahankannya. Itulah idah yang diperintahkan Allah."* (HR. Al-Bukhari 4908, Muslim 1471, Abu Dawud 2179, At-Tirmidzi 1175, An-Nasai 3389, Ibnu Majah 2019, Ahmad 2/102)

(٢٤٨٢) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ فَذَكَرَ ذَلِكَ عُمَرُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا ثُمَّ يُطَلِّقْهَا وَهِيَ طَاهِرٌ أَوْ حَامِلٌ.

(2482.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa ia menceraikan istrinya yang sedang haid kemudian Umar menyampaikan hal itu kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Beliau bersabda, "Suruhlah ia untuk rujuk kepada istrinya kemudian menceraikannya saat ia suci atau hamil."* (HR. Al-Bukhari 5252, Muslim 1471, Ibnu Majah 2023, Ahmad 2/26)

(٢٤٨٣) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: طَلَاقُ السُّنَّةِ تَطْلِيقَةٌ وَهِيَ طَاهِرٌ فِي غَيْرِ جِمَاعٍ، فَإِذَا حَاضَتْ وَطَهُرَتْ طَلَّقَهَا أُخْرَى، فَإِذَا حَاضَتْ وَطَهُرَتْ طَلَّقَهَا أُخْرَى، ثُمَّ تَعْتَدُّ بَعْدَ ذَلِكَ بِحَيْضَةٍ.

(2483.) *Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Talak sunah adalah talak satu saat yang diceraikan dalam kondisi suci tanpa ada persetubuhan. Jika ia haid lantas suci, maka suami dapat*

menjatuhkan talak lagi padanya. Jika ia haid lantas suci, maka suami dapat menjatuhkan talak lagi padanya. Kemudian ia menjalani masa idah, setelah itu dengan satu kali masa haid. (HR. An-Nasai 3394, Ibnu Majah 2020 bagian permulaannya)

Bab 46
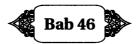
Tentang Istri Meminta Talak tanpa Sebab

(٢٤٨٤) عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ سَأَلَتْ زَوْجَهَا طَلَاقًا فِي غَيْرِ مَا بَأْسٍ فَحَرَامٌ عَلَيْهَا رَائِحَةُ الْجَنَّةِ.

(2484.) *Dari Tsauban Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa pun perempuan yang meminta talak kepada suaminya tanpa ada sebab apa pun*[16] *maka haram baginya aroma surga."* (HR. Abu Dawud 2226, At-Tirmidzi 1187, Ibnu Majah 2055, Ahmad 5/277)

(٢٤٨٥) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُنْتَزِعَاتُ وَالْمُخْتَلِعَاتُ هُنَّ الْمُنَافِقَاتُ.

(2485.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Para perempuan muntaziat dan mukhtaliat*[17]*adalah orang-orang munafik."*

(HR. An-Nasai 3461)

Bab 47
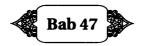
Serius dan Bergurau dalam Perkara Talak

(٢٤٨٦) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثٌ جِدُّهُنَّ جِدٌّ وَهَزْلُهُنَّ جِدٌّ: النِّكَاحُ وَالطَّلَاقُ وَالرَّجْعَةُ.

16 Tanpa sebab apa pun yakni tanpa kendala yang dapat dijadikan sebagai alasan untuk meminta cerai. Lihat *'Aun Al-Ma'bud* 6/220.

17 *Muntaziat* dan mukhtaliat adalah perempuan-perempuan yang menuntut *khulu'* dan talak kepada suaminya tanpa alasan. Lihat *Hasyiyah As-Sandi 'ala An-Nasai* 6/168.

2486. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tiga perkara yang seriusnya adalah serius dan candanya adalah serius; nikah, talak, dan rujuk."* (HR. Abu Dawud 2194, Ibnu Majah 2039, At-Tirmidzi 1184)

Bab 48
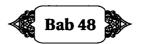
Larangan Menjadi Perantara untuk Menghalalkan Istri bagi Suami yang Telah Menceraikannya

٢٤٨٧ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْمُحَلِّلَ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ.

2487. *Dari Ali Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah melaknat muhalil (perantara untuk menghalalkan) dan muhalal lahu (suami yang telah menceraikan istri yang hendak dinikahi kembali)."* (HR. Abu Dawud 2076, 2077, At-Tirmidzi 1119, Ahmad 1/82, dari Ibnu Abbas terdapat pada Ibnu Majah 1936)

٢٤٨٨ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَاشِمَةَ وَالْمُوتَشِمَةَ، وَالْوَاصِلَةَ وَالْمَوْصُولَةَ، وَآكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ، وَالْمُحَلِّلَ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ.

2488. *Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melaknat perempuan pembuat tato dan yang meminta dibuatkan tato, perempuan yang menyambung rambut dan yang meminta disambungkan rambutnya, pemakan riba dan yang menyediakan riba, muhalil dan muhalal lahu."* (HR. An-Nasai 3416, At-Tirmidzi 1120, Ahmad 1/448)

Bab 49
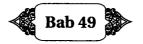
Tidak Boleh Menikahi Perempuan dengan Memadu Saudarinya, Bibinya dari Bapak, atau Bibinya dari Ibu

٢٤٨٩ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُنْكَحَ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا أَوْ خَالَتِهَا.

2489. *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang perempuan dinikahi dengan memadu bibinya dari bapak atau bibinya dari ibu.* (HR. Al-Bukhari 5108, riwayat Ahmad 1/372 dari Ibnu Abbas)

٢٤٩٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يُجْمَعُ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا وَلَا بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَخَالَتِهَا.

2490. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak boleh ada penggabungan (dalam satu pernikahan) antara perempuan dengan bibinya dari bapak tidak pula antara perempuan dengan bibinya dari ibu."* (HR. Al-Bukhari 5109, Muslim 1408, Abu Dawud 2066, An-Nasai 3288, Ibnu Majah 1929)

٢٤٩١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا وَلَا الْعَمَّةُ عَلَى بِنْتِ أَخِيهَا وَلَا الْمَرْأَةُ عَلَى خَالَتِهَا وَلَا الْخَالَةُ عَلَى بِنْتِ أُخْتِهَا وَلَا تُنْكَحُ الْكُبْرَى عَلَى الصُّغْرَى وَلَا الصُّغْرَى عَلَى الْكُبْرَى.

2491. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak boleh perempuan dinikahi dengan memadu bibinya dari bapak tidak pula bibi dari bapak dengan memadu anak perempuan saudaranya, tidak pula perempuan dengan memadu bibinya dari ibu tidak pula bibi dari ibu dengan memadu anak perempuan saudaranya, tidak boleh pula kakak dinikahi dengan memadu adik, tidak pula adik dengan memadu kakak."* (HR. Al-Bukhari 5109, Muslim 1408, Abu Dawud 2065, At-Tirmidzi 1126, Ahmad 2/426)

Bab 50
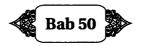
Pelarangan Nikah Mut'ah[18]

٢٤٩٢ عَنْ سَبْرَةَ بْنِ مَعْبَدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى

18 *Mut'ah* adalah pernikahan sampai batas waktu tertentu. Lihat *An-Nihayah* Bab *Mim* dengan *Ta`*.

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي قَدْ كُنْتُ أَذِنْتُ لَكُمْ فِي الْاِسْتِمْتَاعِ، أَلَا وَإِنَّ اللهَ قَدْ حَرَّمَهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، فَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْهُنَّ شَيْءٌ فَلْيُخْلِ سَبِيْلَهَا وَلَا تَأْخُذُوْا مِمَّا آتَيْتُمُوْهُنَّ شَيْئًا.

2492. *Dari Sabrah bin Ma'bad Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda pada saat Hajjatul Wada', "Wahai manusia, aku pernah mengizinkan kalian untuk melakukan nikah mut'ah, ketahuilah sesungguhnya Allah telah mengharamkannya sampai hari kiamat. Barangsiapa yang masih memiliki hubungan ini dengan mereka (perempuan-perempuan yang dinikahi secara mut'ah) hendaknya ia melepasnya dan janganlah kalian mengambil apa pun yang telah kalian berikan kepada mereka."* (HR. Muslim 1406, Ibnu Majah 1962, Ahmad 3/405 dengan lafalnya, Abu Dawud 2073, dan dari Ali bin Abi Thalib terdapat pada Al-Bukhari 4216, An-Nasai 3366, At-Tirmidzi 1121, 1793, dan Ibnu Majah 1961)

(٢٤٩٣) عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ خَيْبَرَ وَعَنْ أَكْلِ لُحُومِ الْحُمُرِ الْإِنْسِيَّةِ.

2493. *Dari Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang menikahi perempuan dengan cara mut'ah pada peristiwa Khaibar, dan melarang memakan daging keledai insiah (keledai jinak yang berkeliaran di perkampungan).*

Bab 51
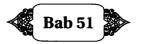
Pelarangan Nikah *Syigar*

(٢٤٩٤) عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا جَلَبَ وَلَا جَنَبَ وَلَا شِغَارَ فِي الْإِسْلَامِ، وَمَنِ انْتَهَبَ نُهْبَةً فَلَيْسَ مِنَّا.

2494. *Dari Imran bin Hushain Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Tidak ada jalab,*[19] *tidak ada janab,*[20] *dan tidak ada syigar*[21] *dalam Islam. Barangsiapa yang melakukan tindak perampasan maka ia bukan bagian dari kami."* (HR. An-Nasai 3335, Abu Dawud 2581, At-Tirmidzi 1123, Ibnu Majah 3937, Ahmad 4/439 dan dari Anas bin Malik terdapat pada Ibnu Majah 1885)

٢٤٩٥ عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشِّغَارِ قُلْتُ لِنَافِعٍ مَا الشِّغَارُ قَالَ يَنْكِحُ ابْنَةَ الرَّجُلِ وَيُنْكِحُهُ ابْنَتَهُ بِغَيْرِ صَدَاقٍ وَيَنْكِحُ أُخْتَ الرَّجُلِ وَيُنْكِحُهُ أُخْتَهُ بِغَيْرِ صَدَاقٍ

2495. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang pernikahan syigar. Aku bertanya kepada Nafi'apa itu pernikahan syigar? Nafi'mengatakan pernikahan dengan putri orang dan ia menikahkan putrinya juga tanpa mahar, dan pernikahan dengan saudara perempuan orang dan ia menikahkan saudara perempuannya juga tanpa mahar.* (HR. Al-Bukhari 6960, Muslim

---

19 *Jalab* terjadi pada dua hal salah satunya terjadi pada zakat. Yaitu pemberi zakat menyerahkan zakat kepada penerima zakat lantas ia singgah di suatu tempat dan menugaskan orang lain untuk mendatangkan kembali harta-harta itu kepadanya dari tempat-tempatnya agar ia dapat mengambil sebagian darinya dengan cara itu, dan ia menyuruh agar zakat mereka diambil sesuai dengan keberadaan dan tempat mereka. Yang kedua terjadi pada perlombaan. Yaitu orang mengikuti kudanya lantas menghardiknya, memacunya, dan meneriakinya agar lebih cepat larinya. Kemudian hal ini dilarang. Lihat *An-Nihayah* bab *jim* dengan *lam*.

20 *Janab* adalah gerakan lain yang dilakukan dalam perlombaan dengan mendatangkan kuda lain di dekat kuda yang digunakan untuk lomba. Begitu kuda yang ditunggangi kelelahan ia beralih ke kuda yang didekatkan. Ada yang berpendapat bahwa janab dalam zakat dilakukan dengan cara petugas zakat singgah di daerah terjauh yang ditempati penerima zakat kemudian meminta agar harta zakat untuk dibawa ke tempatnya. Kemudian hal ini dilarang.
Pendapat yang lain mengatakan bahwa janab dilakukan dengan cara pemilik harta menjauhkan hartanya dari tempatnya agar petugas zakat membutuhkan jasanya untuk menemukan hartanya. Lihat *An-Nihayah* bab *jim* dengan *nun*.

21 *Syigar* adalah pernikahan yang lazim dilakukan pada masa jahiliah. Bentuk pernikahan syigar adalah orang mengatakan kepada orang lain nikahkanlah aku dengan putrimu atau barangsiapa pun yang berada dalam perwalianmu agar aku dapat menikahkanmu dengan saudariku atau putriku atau barangsiapa pun yang berada dalam perwalianku, tanpa ada mahar yang ditetapkan di antara semuanya, dan hubungan pernikahan masing-masing dari keduanya dilakukan sebagai imbalan atas hubungan pernikahan yang lain. Yakni pernikahan imbal balik tanpa mahar. Lihat *An-Nihayah, Bab Syin dengan Ghain.*

1415, Abu Dawud 2074, An-Nasai 3334, Ibnu Majah 1883, Ahmad 2/19, At-Tirmidzi 1124, juz pertamanya, dan dari Abu Hurairah, Ibnu Majah 1884 juz pertamanya)

Bab 52
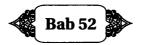
Hidad (masa berkabung) Perempuan atas Mayit (keluarga) nya atau Suaminya

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا

"Dan orang-orang yang mati di antara kamu serta meninggalkan istri-istri hendaklah mereka (istri-istri) menunggu empat bulan sepuluh hari." **(QS. Al-Baqarah [2]: 234)**

(٢٤٩٦) عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ كُنَّا نُنْهَى أَنْ نُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا وَلَا نَكْتَحِلَ وَلَا نَتَطَيَّبَ وَلَا نَلْبَسَ ثَوْبًا مَصْبُوغًا إِلَّا ثَوْبَ عَصْبٍ وَقَدْ رُخِّصَ لَنَا عِنْدَ الطُّهْرِ إِذَا اغْتَسَلَتْ إِحْدَانَا مِنْ مَحِيضِهَا فِي نُبْذَةٍ مِنْ كُسْتِ أَظْفَارٍ وَكُنَّا نُنْهَى عَنِ اتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ.

(2496.) *Dari Ummu Athiyah Radhiyallahu Anha dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Ummu Athiyah mengatakan kami dilarang melakukan hidad*[22] *atas mayit di atas tiga hari kecuali atas suami selama empat bulan sepuluh hari, dan kami tidak memakai celak, tidak memakai minyak wangi, tidak pula mengenakan pakaian yang berwarna kecuali pakaian pengikat. Kami diberi keringanan saat masa suci jika di antara kami ada yang sudah mandi dari haidnya dengan wewangian azhfar (tanaman yang tumbuh seukuran kuku digunakan sebagai wewangian) seperlunya, dan kami dilarang mengiring jenazah.* (HR. Al-Bukhari 313, Muslim 938, 1491, Abu Dawud 2302, An-Nasai 3536, Ibnu Majah 2087, Ahmad 6/408)

---

22 *Hidad* adalah menunjukkan perasaan sedih (berkabung) atas mayit dengan mengenakan pakaian yang menggambarkan kesedihan dan meninggalkan perhiasan. Lihat *'Umdah Al-Qari Syarh Shahih Al-Bukhari, Bab Hidd Al-Mar'ah 'Ala Ghair Zaujiha.*

(٢٤٩٧) عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ قَالَتْ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ حَبِيبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُوُفِّيَ أَبُوهَا أَبُو سُفْيَانَ بْنُ حَرْبٍ، فَدَعَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ بِطِيبٍ فِيهِ صُفْرَةٌ خَلُوقٌ أَوْ غَيْرُهُ، فَدَهَنَتْ مِنْهُ جَارِيَةً، ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضَيْهَا، ثُمَّ قَالَتْ: وَاللهِ، مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

(2497.) *Dari Zainab binti Abu Salamah, ia berkata, "Aku menemui Ummu Habibah Radhiyallahu Anhuma istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam saat ayahnya, Abu Sufyan, wafat. Ummu Habibah meminta diambilkan minyak wangi dengan campuran berwarna kuning atau lainnya, lantas mengenakannya pada seorang anak perempuan, kemudian ia mengusapkan pada kedua pipinya. Kemudian ia berkata; demi Allah, aku tidak butuh minyak wangi hanya saja aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda di atas mimbar, "Tidak diperkenankan bagi perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk melakukan hidad atas mayit lebih dari tiga hari kecuali atas suami selama empat bulan sepuluh hari."* (HR. Al-Bukhari 1280, Muslim 1486, An-Nasai 3500, Abu Dawud 2299, At-Tirmidzi 1195, Ahmad 6/326 dan dari Aisyah yang terdapat pada Ibnu Majah 2085)

(٢٤٩٨) عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

(2498.) *Dari Zainab binti Abu Salamah dari Ummu Habibah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak diperkenankan bagi perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk melakukan hidad atas mayit lebih dari tiga malam kecuali atas suami selama empat bulan sepuluh hari."* (HR. Al-

Bukhari 5334, Muslim 1486, Ahmad 6/325, dan dari Hafsah yang terdapat pada Ibnu Majah 2086)

٢٤٩٩ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ.

2499. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Tidak diperkenankan bagi perempuan melakukan hidad atas mayit lebih dari tiga hari kecuali atas suami."* (HR. Muslim 1490, Ibnu Majah 2085, Ahmad 6/37)

Bab 53
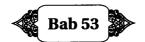
Wanita yang Menjalani Idah Keluar dari Rumahnya karena suatu Alasan

٢٥٠٠ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: طُلِّقَتْ خَالَتُهُ، فَأَرَادَتْ أَنْ تَخْرُجَ إِلَى نَخْلٍ لَهَا، فَلَقِيَتْ رَجُلًا، فَنَهَاهَا، فَجَاءَتْ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: اخْرُجِيْ فَجُدِّيْ نَخْلَكِ لَعَلَّكِ أَنْ تَصَدَّقِيْ وَتَفْعَلِيْ مَعْرُوْفًا.

2500. *Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Bibinya dari ibu diceraikan lantas hendak keluar ke kebun kurma miliknya. Ia pun bertemu dengan seorang laki-laki yang lantas melarangnya. Ia segera menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Beliau bersabda, "Keluarlah dan petiklah buah kurmamu barangkali kamu akan bersedekah dan berbuat kebaikan."* (HR. Muslim 1483, Abu Dawud 2297, An-Nasai 3550, Ibnu Majah 2034)

٢٥٠١ عَنِ الْفَارِعَةَ بِنْتِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ زَوْجَهَا خَرَجَ فِي طَلَبِ أَعْلَاجٍ فَقَتَلُوْهُ. قَالَ شُعْبَةُ وَابْنُ جُرَيْجٍ: وَكَانَتْ فِي دَارٍ قَاصِيَةٍ، فَجَاءَتْ وَجَاءَ أَخُوهَا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرُوا لَهُ، فَرَخَصَ لَهَا حَتَّى إِذَا رَجَعَتْ دَعَاهَا، فَقَالَ: اجْلِسِيْ فِي بَيْتِكَ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ.

(2501.) *Dari Fariah binti Malik Radhiyallahu Anha bahwa suaminya keluar untuk memburu orang-orang kafir dari bangsa asing namun kemudian mereka membunuhnya. Syu'bah dan Juraij mengatakan Fariah tinggal di rumah yang jauh dari perkampungan. Fariah datang bersama saudaranya untuk menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Mereka menyampaikan hal itu kepada beliau. Beliau pun memberikan keringanan kepada Fariah namun saat hendak pulang beliau memanggilnya dan bersabda, "Tetap tinggallah kamu di rumahmu sampai selesai batas waktu yang ditetapkan."* (HR. Abu Dawud 2300, At-Tirmidzi 1204, An-Nasai 3528, Ahmad 6/370)

(٢٥٠٢) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ قَيْسٍ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُقْتَحَمَ عَلَيَّ، فَأَمَرَهَا أَنْ تَتَحَوَّلَ.

(2502.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa Fatimah binti Qais berkata, "Wahai Rasulullah aku khawatir akan diserang. Beliau pun menyuruhnya untuk berpindah tempat.* (HR. Muslim 1842, Ibnu Majah 2033)

كِتَابُ الْإِمَارَةِ

KITAB KEPEMIMPINAN

13 KITAB KEPEMIMPINAN

Bab 1
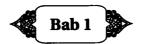
Manusia Mengikut kepada Quraisy[23]

٢٥٠٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: النَّاسُ تَبَعٌ لِقُرَيْشٍ فِي هَذَا الشَّأْنِ، مُسْلِمُهُمْ تَبَعٌ لِمُسْلِمِهِمْ وَكَافِرُهُمْ تَبَعٌ لِكَافِرِهِمْ.

2503. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Manusia mengikut Quraisy dalam perkara ini. Yang muslim mengikut yang muslim dari mereka, dan yang kafir mengikut yang kafir dari mereka."* (HR. Al-Bukhari 3495, Muslim 1818, Ahmad 2/243)

٢٥٠٤ عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ هَذَاالْأَمْرَ فِي قُرَيْشٍ، لَا يُعَادِيهِمْ أَحَدٌ إِلَّا كَبَّهُ اللهُ عَلَى وَجْهِهِ مَا أَقَامُوا الدِّينَ.

2504. *Dari Muawiyah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya perkara (kekuasaan) ini terdapat pada Quraisy. Tidaklah seorang pun memusuhi mereka melainkan Allah menjungkalkannya selama mereka menegakkan agama."* (HR. Al-Bukhari 3500, Ahmad /4396)

٢٥٠٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

---

23 Maksudnya sepeninggal Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tidak ada yang memegang tampuk kekuasaan kecuali Quraisy. Ini juga berarti bahwa mandat kekuasaan menjadi hak mereka jika itu dimaksudkan sebagai ketentuan dasarnya, atau penetapan pilihan. Jika tidak demikian, maka siapa pun yang memegang mandat kekuasaan atas umat Islam dan orang-orang berbai'at kepadanya, maka bai'at ini sah walaupun ia seorang budak Habasyah, dan setelah itu mereka wajib mematuhinya.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُهْلِكُ النَّاسَ هَذَا الْحَيُّ مِنْ قُرَيْشٍ. قَالُوْا: فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: لَوْ أَنَّ النَّاسَ اعْتَزَلُوْهُمْ.

2505. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Orang-orang binasa oleh kaum Quraisy di kawasan ini." Mereka bertanya lantas apa yang engkau perintahkan kepada kami? Beliau mengatakan, "Andai orang-orang menghindari mereka."* (HR. Al-Bukhari 3604, Muslim 2917, Ahmad 2/310)

Bab 2
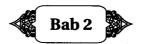
Peringatan terhadap Bahaya Ambisi Kekuasaan

٢٥٠٦ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّكُمْ سَتَحْرِصُوْنَ عَلَى الْإِمَارَةِ وَإِنَّهَا سَتَكُوْنُ نَدَامَةً وَحَسْرَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَنِعْمَتِ الْمُرْضِعَةُ وَبِئْسَ الْفَاطِمَةُ.

2406. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam beliau bersabda, "Sesungguhnya kalian akan berambisi terhadap kekuasaan padahal sesungguhnya kekuasaan itu akan menjadi penyesalan dan kerisauan pada hari kiamat. Maka berbahagialah yang menyusui (yang menunaikan amanah kekuasaan dengan sebaik-baiknya) dan sengsaralah yang menyapih (yang tidak mampu menunaikan amanah kekuasaan)."*[24] (HR. Al-Bukhari 7148, An-Nasai 4211, 5385, Ahmad 2/448)

٢٥٠٧ عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا ذَرٍّ، إِنِّي أَرَاكَ ضَعِيْفًا، وَإِنِّي أُحِبُّ لَكَ مَا أُحِبُّ لِنَفْسِي، فَلَا تَأَمَّرَنَّ عَلَى اثْنَيْنِ وَلَا تَوَلَّيَنَّ مَالَ يَتِيْمٍ.

2407. *Dari Abu Dzar Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah*

24 Berbahagialah yang menyusui dan sengsaralah yang menyapih. Yang menyusui sebagai perumpamaan bagi kekuasaan dan berbagai kemanfaatan yang didapatkan oleh pemegang kekuasaan. Yang menyapih sebagai perumpamaan bagi kematian yang memupus kenikmatannya dan melenyapkan berbagai kemanfaatan darinya. *An-Nihayah* bab *shad* dengan *ra`*. Lihat *Hasyiyah As-Sandi 'ala An-Nasai* 7/162.

Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepadaku, "Wahai Abu Dzar, aku melihat dirimu adalah sosok yang lemah, dan aku menginginkan bagimu sebagaimana yang aku inginkan bagi diriku. Jangan sekali-kali kamu menjadi pemimpin atas dua orang dan jangan pula mengurus harta anak yatim." (HR. Muslim 1826, Abu Dawud 2868, An-Nasai 3667, Ahmad 5/180)

٢٤٠٨ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ سَمُرَةَ، لَا تَسْأَلِ الْإِمَارَةَ، فَإِنَّكَ إِنْ أُوتِيتَهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ وُكِلْتَ إِلَيْهَا، وَإِنْ أُوتِيتَهَا مِنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا، وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ وَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ.

2408. *Dari Abdurrahman bin Samurah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Wahai Abdurrahman bin Samurah, jangan meminta jabatan kekuasaan. Jika kamu diberi kekuasaan karena permintaan, maka kamu menanggung beban itu sepenuhnya. Namun jika kamu diberi kekuasaan tanpa ada permintaan maka kamu mendapat pertolongan dalam menunaikannya. Dan jika kamu menetapkan suatu sumpah, lantas menurutmu yang lain lebih baik darinya maka tunaikan kafarat atas sumpahmu dan laksanakan yang lebih baik."* (HR. Al-Bukhari 6622, Muslim 1652, Abu Dawud 2929, At-Tirmidzi 1529, Ahmad 5/62, riwayat An-Nasai 5384 ringkasan)

٢٤٠٩ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ: قَالَ أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَقْبَلْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعِي رَجُلَانِ مِنَ الْأَشْعَرِيِّينَ أَحَدُهُمَا عَنْ يَمِينِي وَالْآخَرُ عَنْ يَسَارِي فَكِلَاهُمَا سَأَلَ الْعَمَلَ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَاكُ قَالَ مَا تَقُولُ يَا أَبَا مُوسَى أَوْ يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ قَيْسٍ قَالَ قُلْتُ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَطْلَعَانِي عَلَى مَا فِي أَنْفُسِهِمَا وَمَا شَعُرْتُ أَنَّهُمَا يَطْلُبَانِ الْعَمَلَ قَالَ فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى سِوَاكِهِ تَحْتَ

شَفَتِهِ قَلَصَتْ قَالَ إِنِّي أَوْ لَا نَسْتَعْمِلُ عَلَى عَمَلِنَا مَنْ أَرَادَهُ وَلَكِنِ اذْهَبْ أَنْتَ يَا أَبَا مُوسَى أَوْ يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ قَيْسٍ فَبَعَثَهُ عَلَى الْيَمَنِ ثُمَّ أَتْبَعَهُ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ.

2509. *Dari Abu Burdah, ia berkata, 'Abu Musa Radhiyallahu Anhu menuturkan aku bersama dua orang Asy'ari menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Satu dari dua orang Asy'ari berada di sebelah kananku sementara yang lain berada di sebelah kiriku. Masing-masing dari keduanya meminta jabatan sementara Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam sedang menggosok gigi. Kemudian beliau bertanya, "Apa yang hendak kamu katakan hai Abu Musa? Atau hai Abdullah bin Qais?" Ia mengatakan aku berkata demi yang mengutusmu dengan kebenaran, keduanya tidak memberitahukan kepadaku atas apa yang ada dalam diri mereka berdua, dan aku pun tidak menyadari bahwa keduanya meminta jabatan. Ia menuturkan seolah-olah aku melihat siwak beliau di bawah bibir beliau telah terkelupas. Beliau bersabda, "Kami tidak akan – atau tidak – menetapkan pejabat atas pekerjaan kami bagi orang yang menginginkannya. Akan tetapi kamulah, hai Abu Musa – atau hai Abdullah bin Qais – ." Kemudian beliau mengutusnya untuk menjadi gubernur Yaman dan dilanjutkan oleh Muadz bin Jabal.* (HR. Al-Bukhari 6923, Abu Dawud 3579, 4354, riwayat An-Nasai 5382 sesuai dengan maknanya)

Bab 3
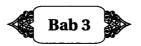
Peringatan bagi Penguasa Terhadap Bahaya Penggelapan atau Korupsi dari Badan Keuangan Umat Islam serta Penerimaan Hadiah

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَن يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ

"Barangsiapa berkhianat, niscaya pada hari Kiamat dia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu." **(QS. Âli 'Imrân [3]: 161)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

قَالَ ٱجْعَلْنِى عَلَىٰ خَزَآئِنِ ٱلْأَرْضِ ۖ إِنِّى حَفِيظٌ عَلِيمٌ ﴿٥٥﴾

"Dia (Yusuf) berkata, "Jadikanlah aku bendaharawan negeri (Mesir); karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, dan berpengetahuan." **(QS. Yûsuf [12]: 55)**

(٢٥١٠) عَنْ عَدِيِّ بْنِ عَمِيْرَةَ الْكِنْدِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ اسْتَعْمَلْنَاهُ مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ فَكَتَمْنَا مِخْيَطًا فَمَا فَوْقَهُ كَانَ غُلُولًا يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ أَسْوَدُ مِنَ الْأَنْصَارِ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ اقْبَلْ عَنِّي عَمَلَكَ قَالَ وَمَا لَكَ قَالَ سَمِعْتُكَ تَقُولُ كَذَا وَكَذَا قَالَ وَأَنَا أَقُولُهُ الْآنَ مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ فَلْيَجِئْ بِقَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ فَمَا أُوتِيَ مِنْهُ أَخَذَ وَمَا نُهِيَ عَنْهُ انْتَهَى.

(2510.) *Dari Adi bin Amirah Al-Kindi, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa di antara kalian yang kami angkat sebagai pejabat untuk suatu pekerjaan, lantas ia menyembunyikan jarum dari kami atau barang lain di atasnya, maka itu sebagai penggelapan yang akan dibawanya pada hari kiamat." Adi menuturkan saat itu, datanglah kepada beliau seorang laki-laki hitam dari Anshar sebagaimana yang aku lihat, lantas berkata; wahai Rasulullah, terimalah pekerjaan yang engkau tugaskan kepadaku. "Kenapa kamu?" tanya beliau. Ia mengatakan aku mendengar engkau berkata ini itu. Beliau pun bersabda, "Aku pun mengatakannya sekarang. Barangsiapa di antara kalian yang kami angkat sebagai pejabat untuk suatu pekerjaan, maka ia harus menunaikan yang sedikit maupun yang banyak. Begitu ada yang diberikan kepadanya maka ia dapat mengambilnya, dan yang dilarang baginya maka ia harus menghindarinya."* (HR. Muslim 1833, Abu Dawud 3581, Ahmad 4/409)

(٢٥١١) عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ عَلَى عَمَلٍ فَرَزَقْنَاهُ رِزْقًا فَمَا أَخَذَ بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ غُلُولٌ.

2511. *Dari Buraidah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa, beliau bersabda, "Barangsiapa yang kami angkat sebagai pejabat untuk suatu pekerjaan lantas kami tetapkan baginya suatu imbalan (gaji), maka yang ia ambil setelah itu adalah penggelapan."* (HR Abu Dawud 2943, Ahmad 4/192)

٢٥١٢ عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ كَانَ لَنَا عَامِلًا فَلْيَكْتَسِبْ زَوْجَةً فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ خَادِمٌ فَلْيَكْتَسِبْ خَادِمًا فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَسْكَنٌ فَلْيَكْتَسِبْ مَسْكَنًا. قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أُخْبِرْتُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنِ اتَّخَذَ غَيْرَ ذَلِكَ فَهُوَ غَالٌّ أَوْ سَارِقٌ

2512. *Dari Mustaurid bin Syaddad Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang menjadi pejabat kami maka hendaknya ia berupaya untuk beristri. Jika tidak mempunyai pembantu hendaknya ia berupaya untuk mendapatkan pembantu. Jika tidak mempunyai tempat tinggal hendaknya ia berupaya untuk mendapatkan tempat tinggal." Mustaurid mengatakan Abu Bakar berkata aku diberitahu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mendapat penghasilan selain itu maka ia sebagai pelaku penggelapan atau pencuri."* (HR. Abu Dawud 2945, Ahmad 4/229)

٢٥١٣ عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعْمَلَ رَجُلًا مِنَ الْأَزْدِ يُقَالُ لَهُ ابْنُ اللُّتْبِيَّةِ قَالَ ابْنُ السَّرْحِ ابْنُ الْأُتْبِيَّةِ عَلَى الصَّدَقَةِ فَجَاءَ فَقَالَ هَذَا لَكُمْ وَهَذَا أُهْدِيَ لِي فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَقَالَ مَا بَالُ الْعَامِلِ نَبْعَثُهُ فَيَجِيءُ فَيَقُولُ هَذَا لَكُمْ وَهَذَا أُهْدِيَ لِي أَلَا جَلَسَ فِي بَيْتِ أُمِّهِ أَوْ أَبِيهِ فَيَنْظُرَ أَيُهْدَى لَهُ أَمْ لَا لَا يَأْتِي أَحَدٌ مِنْكُمْ بِشَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ إِلَّا جَاءَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنْ كَانَ بَعِيرًا فَلَهُ

رُغَاءٌ أَوْ بَقَرَةً فَلَهَا خُوَارٌ أَوْ شَاةً تَيْعَرُ ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى رَأَيْنَا عُفْرَةَ إِبْطَيْهِ ثُمَّ قَالَ اَللَّهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ اَللَّهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ.

2513. *Dari Abu Humaid As-Saidi Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengangkat seorang pejabat dari Azed bernama Ibnu Lutbiyah – dikatakan oleh Ibnu As-Sarh – Ibnu Itbiyah, untuk mengurusi zakat. Ia datang dan berkata; ini untuk kalian dan ini diberikan kepadaku sebagai hadiah. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam segera naik mimbar. Setelah mengucapkan pujian dan sanjungan kepada Allah, beliau bersabda, "Kenapa ada petugas zakat yang kami utus lalu datang dan berkata, 'Ini untuk kalian dan ini diberikan kepadaku sebagai hadiah.'Kenapa ia tidak duduk saja di rumah ibunya atau ayahnya lantas memperhatikan apakah ia mendapat hadiah atau tidak? Tidaklah seorang pun dari kalian yang melakukan itu melainkan ia akan membawanya pada hari kiamat. Jika itu berupa unta maka ia mengeluarkan suara unta, atau sapi maka ia mengeluarkan suara sapi, atau domba yang mengembik." Kemudian beliau mengangkat kedua tangan hingga kami dapat melihat putih kedua ketiak beliau lantas bersabda, "Ya Allah bukankah aku telah menyampaikan, ya Allah bukankah aku telah menyampaikan."* (HR. Al-Bukhari 7174, Abu Dawud 2946, Ahmad 5/432, riwayat Muslim 1832 ringkasan)

Bab 4
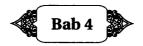
Keutamaan Adil dalam Kekuasaan dan Peringatan terhadap Bahaya Kezhaliman serta Tindak Penghinaan terhadap Orang Lain

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحْكُمُوا۟ بِٱلْعَدْلِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعًۢا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat." **(QS. An-Nisa'[4]: 58)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ

"Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu." **(QS. Ali Imran [3]: 159)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

"Penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman." **(QS. At-Taubah [9]: 128)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَآ أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ

"Dan aku tidak bermaksud memberatkan engkau." **(QS. Al-Qashash [28]: 27)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ ﴿٤٢﴾

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil." **(QS. Al-Maidah [5]: 42)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا ﴿١١١﴾

"Sungguh rugi orang yang melakukan kezhaliman." **(QS. Thaha [20]: 111)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَن يَظْلِم مِّنكُمْ نُذِقْهُ عَذَابًا كَبِيرًا ﴿١٩﴾

"Dan barangsiapa di antara kamu berbuat zhalim, niscaya Kami timpakan kepadanya rasa adzab yang besar." **(QS. Al-Furqan [25]: 19)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَيَوْمَ يَعَضُّ ٱلظَّالِمُ عَلَىٰ يَدَيْهِ يَقُولُ يَٰلَيْتَنِي ٱتَّخَذْتُ مَعَ ٱلرَّسُولِ سَبِيلًا ﴿٢٧﴾

"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) orang-orang zalim menggigit dua jarinya, (menyesali perbuatannya) seraya berkata, "Wahai! Sekiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama Rasul." **(QS. Al-Furqan [25]: 27)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَسَيَعْلَمُ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ أَىَّ مُنقَلَبٍ يَنقَلِبُونَ ﴿٢٢٧﴾

"Dan orang-orang yang zhalim kelak akan tahu ke tempat mana mereka akan kembali." **(QS. Asy-Syu'ara [26]: 227)**

(٢٥١٤) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ يَمِينُهُ مَا تُنْفِقُ شِمَالُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ.

(2514.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tujuh yang dinaungi Allah dalam naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya; imam yang adil, pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah, orang yang hatinya tertaut pada masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah, keduanya berkumpul dalam cinta karena Allah dan berpisah dalam cinta karena Allah, orang yang diajak perempuan yang mempunyai kedudukan dan kecantikan (untuk berbuat mesum) namun ia berkata sesungguhnya aku takut kepada Allah, orang yang bersedekah namun menyembunyikan sedekahnya hingga tangan kanannya tidak tahu apa yang diinfakkan oleh tangan kirinya, dan orang yang berzikir mengingat Allah dalam kesendirian hingga bercucuran air mata."* (HR. Al-Bukhari 660, Muslim 1031, An-Nasai 5380, At-Tirmidzi 2391, Ahmad 2/439)

(٢٥١٥) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمُقْسِطِيْنَ عِنْدَ اللهِ عَلَى مَنَابِرٍ مِنْ نُوْرٍ عَنْ يَمِيْنِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ، وَكِلْتَا يَدَيْهِ يَمِيْنٌ، الَّذِيْنَ يَعْدِلُوْنَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيْهِمْ وَمَا وَلُوْا.

(2515.) *Dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya orang-orang yang adil di sisi Allah berada di atas mimbar-mimbar dari cahaya di sebelah kanan Ar-Rahman Azza Wajalla, dan kedua tangan-Nya kanan. Yaitu mereka yang berlaku adil dalam ketetapan hukum mereka dan keluarga mereka serta yang berada dalam tanggung jawab mereka."* (HR. Muslim 1827, An-Nasai 5379, Ahmad 2/159)

(٢٥١٦) عَنْ أَبِي مَرْيَمَ الْأَزْدِيِّ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقَالَ مَا أَنْعَمَنَا بِكَ أَبَا فُلَانٍ وَهِيَ كَلِمَةٌ تَقُولُهَا الْعَرَبُ فَقُلْتُ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ أُخْبِرُكَ بِهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ وَلَّاهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ شَيْئًا مِنْ أَمْرِ الْمُسْلِمِينَ فَاحْتَجَبَ دُونَ حَاجَتِهِمْ وَخَلَّتِهِمْ وَفَقْرِهِمْ احْتَجَبَ اللهُ عَنْهُ دُونَ حَاجَتِهِ وَخَلَّتِهِ وَفَقْرِهِ.

(2516.) *Dari Abu Maryam Al-Azdi, ia berkata, 'Aku menemui Muawiyah Radhiyallahu Anhu. Ia pun berkata adakah sesuatu darimu yang melegakan hati kami hai Abu fulan? Ini kata-kata yang biasa diucapkan oleh orang-orang Arab. Aku katakan; Ada hadis yang aku dengar dan hendak aku sampaikan kepadamu. Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang dianugerahi Allah 'Azza Wajalla berupa wewenang kekuasaan atas umat Islam namun ia tidak peduli terhadap kebutuhan mereka, keperluan mereka, dan kefakiran mereka, maka Allah pun tidak peduli pada kebutuhannya, keperluannya, dan kefakirannya."* (HR. Abu Dawud 2948)

(٢٥١٧) عَنْ أَبِي الْحَسَنِ قَالَ: قَالَ عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ لِمُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللهُ

عَنْهُ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ إِمَامٍ يُغْلِقُ بَابَهُ دُونَ ذَوِي الْحَاجَةِ وَالْخَلَّةِ وَالْمَسْكَنَةِ إِلَّا أَغْلَقَ اللهُ أَبْوَابَ السَّمَاءِ دُونَ خَلَّتِهِ وَحَاجَتِهِ وَمَسْكَنَتِهِ

2517. *Dari Abu Al-Hasan, ia berkata, 'Amr bin Murrah berkata kepada Muawiyah Radhiyallahu Anhu aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seorang imam menutup pintunya tanpa mempedulikan orang-orang yang mempunyai kebutuhan, keperluan, dan kemiskinan, melainkan Allah tutup pintu-pintu langit tanpa mempedulikan keperluannya, kebutuhannya, dan kemiskinannya."* (HR. At-Tirmidzi 13322, Ahmad 4/231)

٢٥١٨ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ وَمُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ: يَسِّرَا وَلَا تُعَسِّرَا وَبَشِّرَا وَلَا تُنَفِّرَا وَتَطَاوَعَا وَلَا تَخْتَلِفَا.

2518. *Dari Abu Burdah Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengutusnya bersama Muadz ke Yaman. Beliau bersabda, "Hendaknya kalian mempermudah dan jangan mempersulit, gembirakanlah dan jangan membuat jera, kompaklah dan jangan berselisih."* (HR. Muslim 1733, Ahmad 4/417)

٢٥١٩ عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: عَادَ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ زِيَادٍ مَعْقِلَ بْنَ يَسَارٍ الْمُزَنِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ قَالَ مَعْقِلٌ إِنِّي مُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ عَلِمْتُ أَنَّ لِي حَيَاةً مَا حَدَّثْتُكَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللهُ رَعِيَّةً يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ إِلَّا حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.

2519. *Dari Hasan, ia berkata, 'Ubaidullah bin Ziyad menjenguk Ma'qil bin Yasar Al-Muzni Radhiyallahu Anhu yang sakit menjelang ajalnya. Ma'qil berkata aku hendak menyampaikan hadis yang aku dengar dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, andai aku tahu masih akan hidup maka aku tidak menyampaikannya kepadamu. Aku mendengar*

Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah mati seorang hamba yang diberi wewenang oleh Allah untuk mengurus rakyat di hari kematiannya sebagai pelaku kecurangan terhadap rakyatnya melainkan Allah haramkan surga baginya." (HR. Al-Bukhari 7150, 7151, Muslim 142, Ahmad 5/25)

(٢٥٢٠) عَنِ الْحَسَنِ أَنَّ عَائِذَ بْنَ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى عُبَيْدِ اللهِ بْنِ زِيَادٍ فَقَالَ: أَيْ بُنَيَّ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ شَرَّ الرِّعَاءِ الْحُطَمَةُ فَإِيَّاكَ أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ.

(2520.) *Dari Hasan bahwa Aidz bin Amr Radhiyallahu Anhu, seorang sahabat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, menemui Ubaidullah bin Ziyad lantas berkata; hai nak, aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya penggembala yang paling buruk adalah huthamah.*[25] *Jangan sampai kamu menjadi bagian dari mereka."* (HR. Muslim 1830, Ahmad 5/278)

(٢٥٢١) عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي الْأَئِمَّةَ الْمُضِلِّينَ.

(2521.) *Dari Tsauban Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya yang aku khawatirkan pada umatku hanyalah para pemimpin yang menyesatkan."* (HR. Abu Dawud 4252, At-Tirmidzi 2229, Ahmad 5/278)

(٢٥٢٢) عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ قَالَ: أَتَيْتُ عَائِشَةَ أَسْأَلُهَا عَنْ شَيْءٍ، فَقَالَتْ: مِمَّنْ أَنْتَ فَقُلْتُ: رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ فَقَالَتْ كَيْفَ كَانَ صَاحِبُكُمْ لَكُمْ فِي غَزَاتِكُمْ هَذِهِ، فَقَالَ: مَا نَقَمْنَا مِنْهُ شَيْئًا إِنْ كَانَ لَيَمُوتُ لِلرَّجُلِ مِنَّا الْبَعِيرُ فَيُعْطِيهِ الْبَعِيرَ وَالْعَبْدُ فَيُعْطِيهِ الْعَبْدَ وَيَحْتَاجُ إِلَى النَّفَقَةِ فَيُعْطِيهِ النَّفَقَةَ فَقَالَتْ أَمَا إِنَّهُ لَا يَمْنَعُنِي

25 *Huthamah* adalah orang yang yang berlaku kasar saat menggembala unta. *An-Nihayah* bab *ha'* dengan *tha`*.

الَّذِي فَعَلَ فِي مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ أَخِي أَنْ أُخْبِرَكَ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي بَيْتِي هَذَا: اَللَّهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ فَاشْقُقْ عَلَيْهِ وَمَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَرَفَقَ بِهِمْ فَارْفُقْ بِهِ.

2522. *Dari Abdurrahman bin Syimasah, ia berkata, 'Aku menemui Aisyah Radhiyallahu Anha untuk menanyakan tentang sesuatu kepadanya. Ia bertanya dari kalangan mana kamu? Aku katakan aku penduduk Mesir. Ia bertanya; bagaimana sikap pemimpin kalian terhadap kalian terkait perang-perang kalian ini? Ia mengatakan; kami tidak memprotesnya sedikit pun. Jika di antara kami ada yang untanya mati maka ia memberinya unta, kehilangan budak ia beri budak, dan jika ada yang perlu nafkah maka ia memberinya nafkah. Aisyah mengatakan; sebenarnya yang dilakukannya pada Muhammad bin Abu Bakar saudaraku tidak mengurungkan niatku untuk memberitahukan kepadamu apa yang aku dengar dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Beliau mengucapkan di rumahku ini, "Ya Allah, barangsiapa yang mendapat wewenang terhadap urusan umatku lantas ia memberatkan mereka, maka perberatlah urusannya. Dan barangsiapa yang mendapat wewenang terhadap urusan umatku namun ia peduli terhadap mereka maka pedulilah kepadanya."* (HR. Muslim 1828, Ahmad 6/258)

٢٥٢٣ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخِيَارِ أُمَرَائِكُمْ وَشِرَارِهِمْ، خِيَارُهُمُ الَّذِيْنَ تُحِبُّوْنَهُمْ وَيُحِبُّوْنَكُمْ، وَتَدْعُوْنَ لَهُمْ وَيَدْعُوْنَ لَكُمْ، وَشِرَارُ أُمَرَائِكُمُ الَّذِيْنَ تُبْغِضُوْنَهُمْ وَيُبْغِضُوْنَكُمْ، وَتَلْعَنُوْنَهُمْ وَيَلْعَنُوْنَكُمْ.

2523. *Dari Umar bin Khaththab Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Maukah kalian aku beritahu tentang pemimpin-pemimpin kalian yang terbaik dan yang terburuk. Yang terbaik adalah yang kalian cintai dan mereka mencintai kalian. Sementara pemimpin-pemimpin kalian yang terburuk adalah yang kalian benci dan mereka membenci kalian, kalian mengutuk mereka dan mereka mengutuk kalian."* (HR. At-Tirmidzi 2264)

(٢٥٢٤) عَنْ هِشَامِ بْنِ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَجَدَ رَجُلًا وَهُوَ عَلَى حِمْصَ يُشَمِّسُ نَاسًا مِنَ النَّبْطِ فِي أَدَاءِ الْجِزْيَةِ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟! سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ يُعَذِّبُ الَّذِينَ يُعَذِّبُونَ النَّاسَ فِي الدُّنْيَا.

(2524.) *Dari Hisyam bin Hakim bin Hizam Radhiyallahu Anhu bahwa ia mendapati seorang laki-laki yang juga menjadi pejabat di Himsh (Homs) sedang menghardik orang-orang Qibty*[26] *terkait pembayaran jizyah. Ia pun menyampaikan teguran; tindakan apa ini? aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah menyiksa orang-orang yang menyiksa manusia di dunia."* (HR. Muslim 2613, Abu Dawud 3045, Ahmad 3/404)

(٢٥٢٥) عَنْ خَالِدِ بْنِ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَشَدُّهُمْ عَذَابًا لِلنَّاسِ فِي الدُّنْيَا.

(2525.) *Dari Khalid bin Hakim bin Hizam Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya manusia yang paling berat siksanya pada hari kiamat adalah yang paling berat siksaannya terhadap sesama manusia saat di dunia."* (HR. Ahmad 4/90)

Bab 5
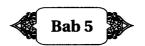
Pemimpin adalah Perisai Perlindungan

(٢٥٢٦) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا الْإِمَامُ جُنَّةٌ يُقَاتَلُ مِنْ وَرَائِهِ وَيُتَّقَى بِهِ، فَإِنْ أَمَرَ بِتَقْوَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ كَانَ لَهُ بِذَلِكَ أَجْرٌ، وَإِنْ يَأْمُرْ بِغَيْرِهِ كَانَ عَلَيْهِ مِنْهُ.

(2526.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu*

26 *Qibt* adalah penduduk Mesir sebelum masuk Islam. Lihat *An-Nihayah* bab *qaf* dengan *ba`*.

Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Sesungguhnya pemimpin adalah perisai perlindungan dan pengayom terdepan sebagaimana dalam perang. Jika pemimpin memerintahkan untuk bertakwa kepada Allah 'Azza Wajalla maka dengan demikian ia mendapatkan pahala. Namun jika ia menyuruh yang lainnya maka ia turut menanggungnya." (HR. Al-Bukhari 2957, Muslim 1841, An-Nasai 4196, Ahmad 2/523)
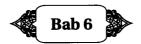
Pemimpin Bertanggung Jawab atas Rakyatnya

Allah *Ta'ala* berfirman,
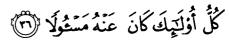
"Semua itu akan diminta pertanggungjawabannya." **(QS. Al-Isra'[17]: 36)**

(٢٥٢٧) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْئُوْلَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

(2527.) *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa ia mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Setiap kalian adalah pemimpin dan bertanggungjawab atas rakyatnya. Imam adalah pemimpin dan ia bertanggung jawab atas rakyatnya. Laki-laki terhadap keluarganya adalah pemimpin dan ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Perempuan di rumah suaminya adalah pemimpin dan ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Dan pembantu terhadap harta tuannya adalah pemimpin dan ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya."* (HR. Al-Bukhari 893, 2409, Muslim 1829, Abu Dawud 2928, At-Tirmidzi 1705, Ahmad 2/5)

Bab 7
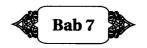
Cara Pemimpin Mengambil Bai'at dari Rakyat

٢٥٢٨ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا إِذَا بَايَعْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ يَقُولُ لَنَا فِيمَا اسْتَطَعْتُمْ.

2528. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Saat kami berbaiat kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk mendengar dan taat, beliau mengatakan kepada kami, "Sebatas yang kalian mampu."* (HR. Al-Bukhari 7202, Muslim 1867, Abu Dawud 2940, An-Nasai 4188, At-Tirmidzi 1593, Ahmad 2/139, dan dari Anas dalam riwayat Ibnu Majah 2868)

٢٥٢٩ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَايَعْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي الْيُسْرِ وَالْعُسْرِ وَالْمَنْشَطِ وَالْمَكْرَهِ وَأَنْ لَا نُنَازِعَ الْأَمْرَ أَهْلَهُ وَأَنْ نَقُولَ أَوْ نَقُومَ بِالْحَقِّ حَيْثُمَا كُنَّا لَا نَخَافُ فِي اللهِ لَوْمَةَ لَائِمٍ.

2529. *Dari Ubadah bin Shamit Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Kami berbai'at kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk mendengar dan taat dalam keadaan kami yang sulit maupun lapang, saat kami bersemangat maupun dalam kondisi berat, tanpa mengutamakan diri kami sendiri, tidak merebut wewenang dari pihak yang berhak terhadapnya, menegakkan kebenaran di mana pun berada, tanpa takut di jalan Allah terhadap celaan orang yang mencela.* (HR. Al-Bukhari 7056, 7199, An-Nasai 4165, Ahmad 5/316, dan dari Abu Hurairah dalam riwayat Muslim 1836)

٢٥٣٠ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ قَالَ: شَهِدْتُ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا حَيْثُ اجْتَمَعَ النَّاسُ عَلَى عَبْدِ الْمَلِكِ قَالَ: كَتَبَ إِنِّي أُقِرُّ بِالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ لِعَبْدِ اللهِ عَبْدِ الْمَلِكِ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى سُنَّةِ اللهِ

وَسُنَّةِ رَسُولِهِ مَا اسْتَطَعْتُ وَإِنَّ بَنِيَّ قَدْ أَقَرُّوا بِمِثْلِ ذَلِكَ.

(2530.) *Dari Abdullah bin Dinar, ia berkata, 'Aku menyaksikan Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma saat orang-orang sepakat untuk memilih Abdul Malik. Abdullah bin Dinar mengatakan ia menulis surat; aku menyatakan untuk mendengar dan taat kepada Abdullah Abdul Malik Amirul Mukminin sesuai ketentuan Allah dan ketentuan Rasul-Nya sebatas kemampuanku, dan sesungguhnya anak-anakku pun menyatakan hal yang sama.* (HR. Al-Bukhari 7203)

Bab 8
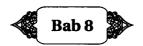
Kewajiban Mendengar dan Taat kepada Para Pemegang Mandat Kekuasaan

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu." **(QS. An-Nisa'[4]: 59)**

Firman Allah *Ta'ala*,

وَٱسۡمَعُواْ وَأَطِيعُواْ وَأَنفِقُواْ خَيۡرٗا لِّأَنفُسِكُمۡۗ

"Dengarlah serta taatlah; dan infakkanlah harta yang baik untuk dirimu." **(QS. At-Taghabun [64]: 16)**

(٢٥٣١) عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ عَبْدًا حَبَشِيًّا، فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسَيَرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا.

(2531.) *Dari Irbadh bin Sariyah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Aku berpesan kepada kalian agar bertakwa kepada Allah, mendengar, dan taat, meskipun seorang budak Habasyah. Sesungguhnya barangsiapa di antara kalian yang diberi umur*

panjang maka ia akan melihat banyak perselisihan." (HR. Abu Dawud 4607 dengan lafalnya, At-Tirmidzi 2676, Ibnu Majah 42, Ahmad 4/126)

(٢٥٣٢) عَنْ قَيْسٍ قَالَ: سَمِعْتُ جَرِيرًا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

(2532.) *Dari Qais, ia berkata, 'Aku mendengar Jarir Radhiyallahu Anhu berkata aku berbaiat kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, menunaikan shalat, membayar zakat, mendengar dan taat, serta nasihat untuk setiap muslim.* (HR. Al-Bukhari 2157)

(٢٥٣٣) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثَةٌ لَا يَنْظُرُ اللهُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: رَجُلٌ كَانَ لَهُ فَضْلُ مَاءٍ بِالطَّرِيقِ فَمَنَعَهُ مِنِ ابْنِ السَّبِيلِ، وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا لَا يُبَايِعُهُ إِلَّا لِدُنْيَا، فَإِنْ أَعْطَاهُ مِنْهَا رَضِيَ وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ مِنْهَا سَخِطَ، وَرَجُلٌ أَقَامَ سِلْعَتَهُ بَعْدَ الْعَصْرِ، فَقَالَ: وَاللهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ، لَقَدْ أَعْطَيْتُ بِهَا كَذَا وَكَذَا، فَصَدَّقَهُ رَجُلٌ، ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ: إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا.

(2533.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tiga golongan yang tidak dipandang oleh Allah pada hari kiamat, tidak pula disucikan, dan mereka mendapat azab yang pedih; orang yang mempunyai kelebihan air di jalan, namun enggan memberikannya kepada orang lain yang sedang dalam perjalanan, orang yang berbaiat kepada pemimpin namun ia berbaiat kepadanya hanya demi keuntungan duniawi, jika diberi keuntungan duniawi maka ia menerima, dan jika tidak diberi keuntungan duniawi, maka ia murka, dan orang yang memperdagangkan barangnya setelah asar lantas berkata, "demi Allah yang tiada Tuhan selain Dia, aku telah merelakannya dengan harga sekian dan sekian, lantas ada orang yang*

mempercayainya." Kemudian beliau membaca ayat ini, "Sesungguhnya orang-orang yang memperjualbelikan janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga murah..." (HR. Al-Bukhari 2358, Muslim 108, Abu Dawud 3474, Ibnu Majah 2207, Ahmad 2/480, dan riwayat At-Tirmidzi 1595 ringkasan)

٢٥٣٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللهَ، وَمَنْ يُطِعِ الْأَمِيْرَ فَقَدْ أَطَاعَنِي، وَمَنْ يَعْصِ الْأَمِيْرَ فَقَدْ عَصَانِي، وَإِنَّمَا الْإِمَامُ جُنَّةٌ يُقَاتَلُ مِنْ وَرَائِهِ وَيُتَّقَى بِهِ، فَإِنْ أَمَرَ بِتَقْوَى اللهِ وَعَدَلَ فَإِنَّ لَهُ بِذَلِكَ أَجْرًا، وَإِنْ قَالَ بِغَيْرِهِ فَإِنَّ عَلَيْهِ مِنْهُ.

2534. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa ia mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang menaatiku maka sesungguhnya ia telah menaati Allah, dan barangsiapa yang menentangku, maka sesungguhnya ia telah menentang Allah. Barangsiapa yang menaati pemimpin maka sesungguhnya ia telah menaatiku, dan barangsiapa yang menentang pemimpin maka sesungguhnya ia telah menentangku. Sesungguhnya pemimpin adalah perisai perlindungan dan pengayom terdepan sebagaimana dalam perang. Jika pemimpin memerintahkan untuk bertakwa kepada Allah dan berlaku adil, maka dengan demikian ia mendapatkan pahala. Namun, jika ia mengatakan yang lainnya maka ia turut menanggungnya."* (HR. Al-Bukhari 2957, Muslim 1835, 1841, An-Nasai 4193, Ibnu Majah 2859, Ahmad 2/361)

٢٥٣٥ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ فَقَالَ: اتَّقُوا اللهَ رَبَّكُمْ، وَصَلُّوْا خَمْسَكُمْ، وَصُوْمُوْا شَهْرَكُمْ، وَأَدُّوْا زَكَاةَ أَمْوَالِكُمْ، وَأَطِيْعُوْا ذَا أَمْرِكُمْ تَدْخُلُوْنَ جَنَّةَ رَبِّكُمْ.

2535. *Dari Abu Umamah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyampaikan khutbah pada Hajjatul Wada'. Beliau bersabda, "Bertakwalah kepada Allah Tuhanmu,*

tunaikanlah shalat lima waktumu, berpuasalah di bulanmu, tunaikan zakat hartamu, dan taatilah pengatur urusanmu,[27] maka kamu pun masuk surga Tuhanmu." (HR. At-Tirmidzi 616, Ahmad 5/262)

(٢٥٣٦) عَنْ يَحْيَى بْنِ حُصَيْنٍ عَنْ جَدَّتِهِ أُمِّ الْحُصَيْنِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَ: سَمِعْتُهَا تَقُولُ: حَجَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ قَالَتْ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلًا كَثِيرًا ثُمَّ سَمِعْتُهُ يَقُولُ إِنْ أُمِّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ مُجَدَّعٌ حَسِبْتُهَا قَالَتْ أَسْوَدُ يَقُودُكُمْ بِكِتَابِ اللهِ فَاسْمَعُوا لَهُ وَأَطِيعُوا.

(2536.) *Dari Yahya bin Hushain dari neneknya, Ummu Hushain Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Aku mendengar ia berkata, 'Aku menunaikan ibadah haji bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada Hajjatul Wada'. Ummu Hushain menuturkan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyampaikan banyak hal kemudian aku mendengar beliau bersabda, "Jika seorang budak buntung – aku kira Ummu Hushain mengatakan hitam – sebagai pemimpin kalian yang mengarahkan kalian sesuai Kitab Allah maka dengarlah ia dan taatlah."* (HR. Muslim 1838, An-Nasai 4192, At-Tirmidzi 1706, Ibnu Majah 2861, Ahmad 6/402)

(٢٥٣٧) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِسْمَعُوْا وَأَطِيْعُوْا وَإِنِ اسْتُعْمِلَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ كَأَنَّ رَأْسَهُ زَبِيبَةٌ.

(2537.) *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dengar dan taatilah, meskipun yang ditetapkan sebagai pemimpin kalian seorang budak Habasyah yang kepalanya tampak seperti kismis."*[28] (HR. Al-Bukhari 693, Ibnu Majah 2860, Ahmad 3/114)

27 Pengatur urusanmu yakni penguasa yang berwenang dan pemimpinmu. Lihat *Tuhfah Al-Ahwadzi* 3/193.

28 Kepalanya tampak seperti kismis; ada yang berpendapat penyerupaan ini lantaran kepalanya yang kecil, dan ini sudah lazim di Habasyah. Ada yang mengatakan karena warnanya yang hitam. Dan ada yang berpendapat bahwa itu lantaran rambut kepalanya yang pendek dan keriting padat. Lihat *Fath Al-Bari* karya Ibnu Hajar 2/187.

Bab 9
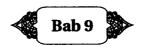
Larangan Melakukan Pemberontakan terhadap para Pemimpin Umat Islam, Menimbulkan Kekacauan, dan Menunjukkan Penentangan terhadap Mereka

٢٥٣٨ عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ شِبْرًا فَقَدْ خَلَعَ رِبْقَةَ الْإِسْلَامِ مِنْ عُنُقِهِ

2538. *Dari Abu Dzar Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang memisahkan diri dari jamaah sejengkal saja, maka sesungguhnya ia telah melepaskan ikatan Islam dari lehernya."* (HR. Abu Dawud 4758, Ahmad 5/180)

٢٥٣٩ عَنْ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَهُوَ مَرِيضٌ فَقُلْنَا: أَصْلَحَكَ اللهُ، حَدِّثْ بِحَدِيثٍ يَنْفَعُكَ اللهُ بِهِ سَمِعْتَهُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ دَعَانَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَايَعْنَاهُ فَكَانَ فِيمَا أَخَذَ عَلَيْنَا أَنْ بَايَعَنَا عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي مَنْشَطِنَا وَمَكْرَهِنَا وَعُسْرِنَا وَيُسْرِنَا وَأَثَرَةٍ عَلَيْنَا وَأَنْ لَا نُنَازِعَ الْأَمْرَ أَهْلَهُ قَالَ إِلَّا أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا عِنْدَكُمْ مِنَ اللهِ فِيهِ بُرْهَانٌ.

2539. *Dari Junadah bin Abu Umayah, ia berkata, 'Kami menemui Ubadah bin Shamit Radhiyallahu Anhu saat ia jatuh sakit. Kami katakan semoga Allah memulihkan kembali keadaanmu, sampaikan kepadaku hadis yang kamu dengar dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam yang dengannya semoga Allah memberikan manfaat kepadamu. Ubadah bin Shamit mengatakan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memanggil kami kemudian kami berbaiat kepada beliau. Di antara hal-hal yang dikukuhkan dalam baiat kami kepada beliau adalah kami berbaiat untuk mendengar dan taat dalam kondisi semangat maupun berat, dalam*

kondisi sulit maupun lapang, tidak mementingkan diri kami sendiri, dan tidak merebut kewenangan dari pihak yang berhak terhadapnya kecuali bila kalian melihat kekafiran yang mencolok menurut kalian berdasarkan petunjuk hukum dari Allah. (HR. Al-Bukhari 7055, 7056, Muslim 1709, Ahmad 5/314)

(٢٥٤٠) عَنِ الْحَارِثِ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: آمُرُكُمْ بِخَمْسٍ، اللهُ أَمَرَنِي بِهِنَّ: السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ، وَالْجِهَادُ، وَالْهِجْرَةُ، وَالْجَمَاعَةُ، فَإِنَّهُ مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ قِيدَ شِبْرٍ فَقَدْ خَلَعَ رِبْقَةَ الْإِسْلَامِ مِنْ عُنُقِهِ إِلَّا أَنْ يَرْجِعَ، وَمَنِ ادَّعَى دَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ فَإِنَّهُ مِنْ جُثَا جَهَنَّمَ. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَإِنْ صَلَّى وَصَامَ؟ قَالَ: وَإِنْ صَلَّى وَصَامَ، فَادْعُوا بِدَعْوَى اللهِ الَّذِي سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ الْمُؤْمِنِينَ عِبَادَ اللهِ.

(2540.) *Dari Harits Al-Asy'ari Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Aku perintahkan kepada kalian lima hal sebagaimana yang diperintahkan Allah kepadaku; mendengar dan taat, jihad, hijrah, dan jamaah. Barangsiapa yang memisahkan diri dari jamaah sejengkal saja maka sesungguhnya ia melepas ikatan Islam dari lehernya kecuali bila ia insyaf. Dan barangsiapa yang menggunakan sebutan jahiliah maka sesungguhnya ia bagian dari kalangan yang meringkuk di Jahanam."[29] Seseorang bertanya wahai Rasulullah meskipun ia shalat dan puasa? Beliau bersabda, "Meskipun ia shalat dan puasa. Oleh karena itu gunakanlah sebutan dari Allah yang menamakan kalian kaum muslim dan mukmin hamba-hamba Allah."* (HR. At-Tirmidzi 2863, Ahmad 4/202)

(٢٥٤١) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ خَرَجَ مِنَ الطَّاعَةِ وَفَارَقَ الْجَمَاعَةَ فَمَاتَ مَاتَ مِيتَةً الْجَاهِلِيَّةِ، وَمَنْ قَاتَلَ تَحْتَ رَايَةٍ عِمِّيَّةٍ يَغْضَبُ لِعَصَبَةٍ أَوْ يَدْعُو

29 Kalangan yang meringkuk di Jahanam, yakni jamaah Jahanam dan penghuninya yang berlutut dan meringkuk di dalam neraka Jahanam. Lihat *An-Nihayah* bab *jim* dengan tsa`.

إِلَى عَصَبَةٍ أَوْ يَنْصُرُ عَصَبَةً فَقُتِلَ فَقِتْلَةٌ جَاهِلِيَّةٌ، وَمَنْ خَرَجَ عَلَى أُمَّتِي يَضْرِبُ بَرَّهَا وَفَاجِرَهَا وَلَا يَتَحَاشَى مِنْ مُؤْمِنِهَا وَلَا يَفِي لِذِي عَهْدٍ عَهْدَهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَلَسْتُ مِنْهُ.

(2541.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Barangsiapa yang keluar dari ketaatan dan memisahkan diri dari jamaah lantas mati maka ia mati dengan kematian jahiliah. Barangsiapa yang berperang di bawah bendera fanatisme[30] ia marah karena fanatisme golongan atau mengajak kepada fanatisme golongan atau mendukung fanatisme golongan lantas ia terbunuh, maka itu adalah keterbunuhan jahiliah. Dan barangsiapa yang memberontak terhadap umatku dengan menyerang orang baik maupun orang durhaka di antara mereka tanpa menghindarkan diri dari yang beriman di antara mereka tidak pula menepati janji dengan orang yang terikat janji dengannya, maka ia bukan bagian dariku dan aku pun bukan bagian darinya."* (HR. Muslim 1848, An-Nasai 4114, Ahmad 2/296)

(٢٥٤٢) عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَتَكُونُ عَلَيْكُمْ أَئِمَّةٌ تَعْرِفُونَ مِنْهُمْ وَتُنْكِرُونَ فَمَنْ أَنْكَرَ بِلِسَانِهِ فَقَدْ بَرِئَ وَمَنْ كَرِهَ بِقَلْبِهِ فَقَدْ سَلِمَ وَلَكِنْ مَنْ رَضِيَ وَتَابَعَ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ أَفَلَا نَقْتُلُهُمْ؟ وفي رواية: أَفَلَا نُقَاتِلُهُمْ؟ قَالَ لَا مَا صَلَّوْا.

(2542.) *Dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anha istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Akan tiba masanya kalian dipimpin oleh para pemimpin yang kalian ketahui namun kalian juga memungkiri. Barangsiapa yang memungkiri dengan lisannya maka ia terbebas, dan barangsiapa yang membenci dengan hatinya maka ia selamat. Akan tetapi masalahnya pada orang yang rela dan memperturutkan dirinya." Ada yang bertanya wahai Rasulullah kenapa kita tidak membunuh mereka saja? – dalam riwayat lain kenapa kita tidak memerangi mereka saja – beliau bersabda, "Tidak, selama mereka menunaikan shalat."* (HR. Muslim 1854, Abu Dawud 4760,

30 Yakni bendera yang digunakan dalam perang sebagai tanda keberadaan pasukan di sekitarnya. Fanatisme yakni kesesatan dan golongan (sektarian, terpisah dari jamaah).

At-Tirmidzi 2265, Ahmad 6/295)

(٢٥٤٣) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ لَا يَجْمَعُ أُمَّتِي - أَوْ قَالَ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عَلَى ضَلَالَةٍ، وَيَدُ اللهِ مَعَ الْجَمَاعَةِ، وَمَنْ شَذَّ شَذَّ إِلَى النَّارِ.

(2543.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak menghimpun umatku – atau beliau mengatakan umat Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam – dalam kesesatan, dan tangan Allah bersama jamaah. Barangsiapa yang memisahkan diri, maka ia menjerumuskan diri ke neraka."* (HR. At-Tirmidzi 2167)

(٢٥٤٤) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَدُ اللهِ مَعَ الْجَمَاعَةِ.

(2544.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tangan Allah bersama jama'ah."* (HR. At-Tirmidzi 2166)

(٢٥٤٥) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ وَإِيَّاكُمْ وَالْفُرْقَةَ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ مَعَ الْوَاحِدِ وَهُوَ مِنَ الاِثْنَيْنِ أَبْعَدُ، مَنْ أَرَادَ بُحْبُوحَةَ الْجَنَّةِ فَلْيَلْزَمِ الْجَمَاعَةَ.

(2545.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kalian harus bersama jamaah dan jauhilah perpecahan. Sesungguhnya setan bersama satu orang dan setan lebih jauh dari dua orang. Barangsiapa yang menginginkan buhbuhah surga[31] maka ia harus tetap bersama jamaah."* (HR. At-Tirmidzi 2165)

(٢٥٤٦) عَنْ نَافِعٍ قَالَ: لَمَّا خَلَعَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ يَزِيدَ بْنَ مُعَاوِيَةَ جَمَعَ

31 Buhbuhah surga adalah bagian tengahnya. Lihat *An-Nihayah* bab *ha'* dengan *ba`*.

ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا حَشَمَهُ وَوَلَدَهُ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يُنْصَبُ لِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَإِنَّا قَدْ بَايَعْنَا هَذَا الرَّجُلَ عَلَى بَيْعِ اللهِ وَرَسُولِهِ وَإِنِّي لَا أَعْلَمُ غَدْرًا أَعْظَمَ مِنْ أَنْ يُبَايَعَ رَجُلٌ عَلَى بَيْعِ اللهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُنْصَبُ لَهُ الْقِتَالُ وَإِنِّي لَا أَعْلَمُ أَحَدًا مِنْكُمْ خَلَعَهُ وَلَا بَايَعَ فِي هَذَا الْأَمْرِ إِلَّا كَانَتْ الْفَيْصَلَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ.

2546. *Dari Nafi', ia berkata, 'Saat penduduk Madinah memakzulkan Yazid bin Muawiyah, Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma mengumpulkan para orang terdekat dan anaknya lantas berkata; aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Untuk setiap pengkhianat dipasang bendera pada hari kiamat." Sementara kita sudah berbaiat kepada orang ini dalam baiat kepada Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya aku tidak tahu pengkhianatan yang lebih besar dari adanya orang yang dibaiat dalam baiat Allah dan Rasul-Nya namun kemudian ia diperangi. Dan tidaklah aku mengetahui seorang pun dari kalian yang memakzulkannya tidak pula berbaiat terkait perkara ini melainkan sebagai pemisah antara aku dengannya.* (HR. Al-Bukhari 7111, Muslim 1735, Ahmad 2/48)

٢٥٤٧ عَنْ نَافِعٍ قَالَ: جَاءَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ مُطِيعٍ حِينَ كَانَ مِنْ أَمْرِ الْحَرَّةِ مَا كَانَ زَمَنَ يَزِيدَ بْنِ مُعَاوِيَةَ فَقَالَ: اطْرَحُوا لِأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ وِسَادَةً فَقَالَ: إِنِّي لَمْ آتِكَ لِأَجْلِسَ أَتَيْتُكَ لِأُحَدِّثَكَ حَدِيثًا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُهُ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ خَلَعَ يَدًا مِنْ طَاعَةٍ لَقِيَ اللهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا حُجَّةَ لَهُ وَمَنْ مَاتَ وَلَيْسَ فِي عُنُقِهِ بَيْعَةٌ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً.

2547. *Dari Nafi', ia berkata, 'Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma datang kepada Abdullah bin Muthi'saat terjadi peristiwa Harrah di masa*

Yazid bin Muawiyah. Abdullah bin Muthi' berkata; berikan bantal untuk Abu Abdirrahman. Ia berkata; aku datang kepadamu bukan untuk duduk. Aku datang kepadamu untuk menyampaikan kepadamu satu hadis yang aku dengar langsung dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang berlepas diri dari ketaatan, maka ia menghadap Allah pada hari kiamat dalam keadaan tidak punya hujah, dan barangsiapa yang mati tanpa ada baiat di lehernya, maka ia mati dengan kematian jahiliah." (HR. Muslim 1851, Ahmad 2/154)

Bab 10
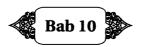
Ketaatan Hanya dalam Kebaikan

(٢٥٤٨) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَيَلِي أُمُورَكُمْ بَعْدِي رِجَالٌ يُطْفِئُونَ السُّنَّةَ وَيَعْمَلُونَ بِالْبِدْعَةِ وَيُؤَخِّرُونَ الصَّلَاةَ عَنْ مَوَاقِيتِهَا، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنْ أَدْرَكْتُهُمْ كَيْفَ أَفْعَلُ؟ قَالَ: تَسْأَلُنِي يَا ابْنَ أُمِّ عَبْدٍ كَيْفَ تَفْعَلُ، لَا طَاعَةَ لِمَنْ عَصَى اللهَ.

(2548.) *Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, Akan tiba masanya kalian dipimpin oleh orang-orang yang memadamkan sunah dan mengerjakan bid'ah, dan mereka menangguhkan shalat hingga terlewatkan dari waktu-waktunya. Aku bertanya, wahai Rasulullah, jika aku menjumpai masa mereka, bagaimana yang aku perbuat? Beliau bersabda, "Kamu bertanya kepadaku, hai Ibnu Ummi Abd bagaimana yang kamu perbuat! Tidak ada ketaatan kepada orang yang durhaka kepada Allah."* (HR. Ibnu Majah 2865, Ahmad 1/399)

(٢٥٤٩) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ.

(2549.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma dari Nabi Shallallahu*

Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Seorang muslim harus mendengar dan taat dalam kondisi suka maupun terpaksa kecuali bila diperintah pada kedurhakaan. Jika diperintah pada kedurhakaan maka tidak ada mendengar tidak pula taat." (HR. Al-Bukhari 2955, Muslim 1839, Abu Dawud 2626, An-Nasai 4206, At-Tirmidzi 1707, Ibnu Majah 2864, Ahmad 2/17)

٢٥٥٠ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً فَاسْتَعْمَلَ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ وَأَمَرَهُمْ أَنْ يُطِيعُوهُ فَغَضِبَ فَقَالَ أَلَيْسَ أَمَرَكُمْ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُطِيعُونِي؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: فَاجْمَعُوا لِي حَطَبًا، فَجَمَعُوا، فَقَالَ: أَوْقِدُوا نَارًا فَأَوْقَدُوهَا، فَقَالَ: ادْخُلُوهَا فَهَمُّوا وَجَعَلَ بَعْضُهُمْ يُمْسِكُ بَعْضًا وَيَقُولُونَ فَرَرْنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ النَّارِ، فَمَا زَالُوا حَتَّى خَمَدَتِ النَّارُ، فَسَكَنَ غَضَبُهُ، فَبَلَغَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَوْ دَخَلُوهَا مَا خَرَجُوا مِنْهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ.

2550. *Dari Ali Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengirim pasukan perang dan mengangkat seorang dari Anshar sebagai komandan pasukan, serta memerintahkan kepada mereka untuk menaatinya. Namun kemudian orang Anshar itu marah dan berkata, 'Bukankah Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan kepada kalian untuk menaatiku?"Benar,' Jawab mereka. Ia berkata kumpulkan kayu bakar untukku. Setelah mereka berhasil mengumpulkan kayu bakar, ia berkata, 'Nyalakan api.'Setelah mereka menyalakan api hingga berkobar, ia berkata, 'Masuklah kalian ke dalam kobaran api.'Begitu hendak masuk ke dalam kobaran api, mereka saling berpegangan yang satu menahan yang lain, dan mereka berkata, 'Kami melarikan diri kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dari kobaran api.'Mereka tetap bertahan dengan kondisi itu sampai api padam dan kemarahannya pun reda. Begitu mengetahui kejadian ini, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Seandainya mereka memasukinya maka mereka tidak keluar darinya sampai hari kiamat. Ketaatan itu dalam kebaikan."* (HR. Al-Bukhari 2955, Muslim 1839, Abu Dawud 2626, An-Nasai 4206, At-Tirmidzi 1707, Ibnu Majah 2864, Ahmad 2/17)

٢٥٥١ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ، إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوْفِ.

2551. *Dari Ali Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada ketaatan dalam kedurhakaan kepada Allah. Sesungguhnya ketaatan hanya dalam kebaikan."* (HR. Abu Dawud 2625, Ahmad 1/94)

Bab 11
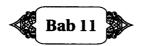
Seorang yang Melihat Sesuatu yang Tidak Ia Sukai pada Pemimpinnya

٢٥٥٢ عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَضَرَبَ فَخِذِي: كَيْفَ أَنْتَ إِذَا بَقِيتَ فِي قَوْمٍ يُؤَخِّرُونَ الصَّلَاةَ عَنْ وَقْتِهَا؟ قَالَ: مَا تَأْمُرُ؟ قَالَ: صَلِّ الصَّلَاةَ لِوَقْتِهَا، ثُمَّ اذْهَبْ لِحَاجَتِكَ، فَإِنْ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ وَأَنْتَ فِي الْمَسْجِدِ فَصَلِّ.

2552. *Dari Abu Dzar Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya kepadaku seraya menepuk pahaku, "Bagaimana jika engkau tinggal di antara kaum yang menunda waktu shalat?" Abu Dzar balik bertanya, 'Apa yang engkau perintahkan?'Beliau bersabda, "Tunaikanlah shalat pada waktunya kemudian pergilah untuk memenuhi keperluanmu. Jika shalat hendak ditunaikan sementara kamu berada di masjid, maka shalatlah."* (HR. Muslim 648, Abu Dawud 431, An-Nasai 858, At-Tirmidzi 176, Ibnu Majah 1256, Ahmad 5/168, dalam satu riwayat Muslim menambahkan, "Dan jangan katakan aku sudah shalat maka aku tidak shalat lagi." Dan dari Ibnu Mas'ud riwayat Abu Dawud 432)

٢٥٥٣ عَنِ الْأَسْوَدِ وَعَلْقَمَةَ قَالَا: دَخَلْنَا عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ نِصْفَ النَّهَارِ فَقَالَ: إِنَّهُ سَيَكُوْنُ أُمَرَاءُ يَشْتَغِلُوْنَ عَنْ وَقْتِ الصَّلَاةِ، فَصَلُّوا لِوَقْتِهَا، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى بَيْنِي وَبَيْنَهُ فَقَالَ: هَكَذَا

رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ.

(2553.) *Dari Aswad dan Alqamah, keduanya berkata, 'Kami menemui Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu pada tengah hari. Ia mengatakan akan tiba masanya para pemimpin menyibukkan diri hingga terlewatkan waktu shalat, maka shalatlah pada waktunya. Kemudian ia berdiri dan menunaikan shalat antara aku dengannya. Ia mengatakan demikianlah aku melihat yang dilakukan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam.* (HR. An-Nasai 799, Ahmad 5/76)

(٢٥٥٤) عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّهُ يُسْتَعْمَلُ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءُ فَتَعْرِفُونَ وَتُنْكِرُونَ، فَمَنْ كَرِهَ فَقَدْ بَرِئَ، وَمَنْ أَنْكَرَ فَقَدْ سَلِمَ، وَلَكِنْ مَنْ رَضِيَ وَتَابَعَ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلَا نُقَاتِلُهُمْ؟ قَالَ: لَا مَا صَلَّوْا. أَيْ مَنْ كَرِهَ بِقَلْبِهِ وَأَنْكَرَ بِقَلْبِهِ.

(2554.) *Dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anha istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Kelak kalian akan dipimpin oleh para pemimpin lalu kalian mengetahui dan juga memungkiri. Barangsiapa yang membenci dengan hatinya maka ia terbebas, dan barangsiapa yang memungkiri maka ia selamat. Akan tetapi, masalahnya pada orang yang rela dan memperturutkan dirinya." Mereka bertanya wahai Rasulullah, kenapa kita tidak membunuh mereka saja? Beliau bersabda, "Tidak, selama mereka menunaikan shalat." Yakni barangsiapa yang membenci dengan hatinya dan memungkiri dengan hatinya.* (HR. Muslim 1854, Abu Dawud 4760, At-Tirmidzi 2265, Ahmad 6/295)

(٢٥٥٥) عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خِيَارُ أَئِمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَشِرَارُ أَئِمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ، قِيلَ: يَا رَسُولَ

اللهِ، أَفَلَا نُنَابِذُهُمْ بِالسَّيْفِ؟ فَقَالَ: لَا، مَا أَقَامُوا فِيكُمُ الصَّلَاةَ، وَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْ وُلَاتِكُمْ شَيْئًا تَكْرَهُونَهُ فَاكْرَهُوا عَمَلَهُ وَلَا تَنْزِعُوا يَدًا مِنْ طَاعَةٍ.

2555. *Dari Auf bin Malik Radhiyallahu Anhu dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Pemimpin-pemimpin terbaik kalian adalah yang kalian cintai dan mereka mencintai kalian, kalian doakan dan mereka mendoakan kalian. Dan pemimpin-pemimpin kalian yang terburuk adalah yang kalian benci dan mereka membenci kalian, kalian mengutuk mereka dan mereka mengutuk kalian. "Ada yang bertanya wahai Rasulullah, kenapa kita tidak menyerang mereka dengan senjata? Beliau bersabda, "Tidak, selama mereka menunaikan shalat di antara kalian. Jika kalian melihat sesuatu yang tidak kamu sukai pada pemimpin-pemimpin kalian maka bencilah perbuatannya dan jangan berlepas diri dari ketaatan."* (HR. Muslim 1855, Ahmad 6/24)

٢٥٥٦ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ رَأَى مِنْ أَمِيرِهِ شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلْيَصْبِرْ عَلَيْهِ؛ فَإِنَّهُ مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ شِبْرًا فَمَاتَ إِلَّا مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً.

2556. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Barangsiapa yang melihat sesuatu yang tidak disukainya pada pemimpinnya hendaknya ia bersabar terhadapnya; karena barangsiapa yang memisahkan diri dari jamaah sejengkal saja lantas mati maka sesungguhnya ia mati dengan kematian jahiliah."* (HR. Al-Bukhari 7054, Muslim 1849, Ahmad 1/275)

٢٥٥٧ عَنْ أَبِي سَلَّامٍ قَالَ، قَالَ حُذَيْفَةُ بْنُ الْيَمَانِ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا كُنَّا بِشَرٍّ فَجَاءَ اللهُ بِخَيْرٍ فَنَحْنُ فِيهِ فَهَلْ مِنْ وَرَاءِ هَذَا الْخَيْرِ شَرٌّ قَالَ نَعَمْ قُلْتُ هَلْ وَرَاءَ ذَلِكَ الشَّرِّ خَيْرٌ قَالَ نَعَمْ قُلْتُ فَهَلْ وَرَاءَ ذَلِكَ الْخَيْرِ شَرٌّ قَالَ نَعَمْ قُلْتُ كَيْفَ قَالَ يَكُونُ بَعْدِي أَئِمَّةٌ لَا يَهْتَدُونَ بِهُدَايَ وَلَا يَسْتَنُّونَ بِسُنَّتِي وَسَيَقُومُ فِيهِمْ رِجَالٌ قُلُوبُهُمْ

قُلُوبُ الشَّيَاطِينِ فِي جُثْمَانِ إِنْسٍ قَالَ قُلْتُ كَيْفَ أَصْنَعُ يَا رَسُولَ اللهِ إِنْ أَدْرَكْتُ ذَلِكَ قَالَ تَسْمَعُ وَتُطِيعُ لِلْأَمِيرِ وَإِنْ ضُرِبَ ظَهْرُكَ وَأُخِذَ مَالُكَ فَاسْمَعْ وَأَطِعْ.

(2557.) *Dari Abu Sallam, ia berkata, 'Hudzaifah bin Yaman Radhiyallahu Anhu berkata, 'Aku bertanya; Wahai Rasulullah, dulu kami berada dalam keburukan lantas Allah mendatangkan kebaikan hingga kami berada di dalamnya lantas apakah di belakang kebaikan ini akan ada keburukan? "Ya," jawab Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Aku bertanya apakah di belakang keburukan itu ada kebaikan? "Ya," jawab beliau. Aku bertanya apakah di belakang kebaikan itu ada keburukan? "Ya," jawab beliau. Aku bertanya lagi bagaimana? Beliau menjawab,"Akan ada sepeninggalku pemimpin-pemimpin yang tidak mengikuti petunjukku dan tidak mengamalkan sunahku serta akan ada di antara mereka orang-orang yang hatinya berupa hati setan dalam jasad manusia." Hudzaifah mengatakan aku bertanya bagaimana yang aku perbuat wahai Rasulullah, jika menjumpai itu? Beliau bersabda, "Hendaknya kamu mendengar dan taat kepada pemimpin meskipun punggungmu dicambuk dan hartamu dirampas tetap dengar dan taatlah."* (HR. Muslim 1847)

(٢٥٥٨) عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ خَلَا بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي كَمَا اسْتَعْمَلْتَ فُلَانًا، فَقَالَ: إِنَّكُمْ سَتَلْقَوْنَ بَعْدِي أَثَرَةً فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ.

(2558.) *Dari Usaid bin Hudhair Radhiyallahu Anhu bahwa seorang dari Anshar menyendiri dengan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata, maukah engkau mengangkatku sebagai pejabat sebagaimana engkau telah mengangkat fulan? Beliau bersabda, "Kalian akan menjumpai para pemimpin atsarah (yang memperkaya diri secara zhalim) sepeninggalku, maka bersabarlah sampai kalian berjumpa denganku di telaga (surga)."* (HR. Al-Bukhari 7507, Muslim 1845, An-Nasai 5383, At-Tirmidzi 2189, Ahmad 4/351)

٢٥٥٩ عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ نَاسٌ يَعْنِي مِنَ الْأَعْرَابِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا إِنَّ نَاسًا مِنَ الْمُصَدِّقِينَ يَأْتُونَا فَيَظْلِمُونَا قَالَ فَقَالَ أَرْضُوا مُصَدِّقِيكُمْ قَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ وَإِنْ ظَلَمُونَا قَالَ أَرْضُوا مُصَدِّقِيكُمْ زَادَ عُثْمَانُ وَإِنْ ظُلِمْتُمْ.

2559. *Dari Jarir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Sejumlah orang – yakni dari daerah pedalaman – datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata; Beberapa petugas zakat datang kepada kami namun mereka menzhalimi kami. Jarir mengatakan bahwa beliau berkata, "Terimalah petugas-petugas zakat kalian." Mereka bertanya wahai Rasulullah meskipun mereka menzhalimi kami? Beliau menegaskan, "Terimalah petugas-petugas zakat kalian." Utsman menambahkan, "Meskipun kalian dizhalimi."* (HR. Muslim 989, Abu Dawud 1589, An-Nasai 2460, Ahmad 4/362)

٢٥٦٠ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَتَكُونُ أَثَرَةٌ وَأُمُورٌ تُنْكِرُونَهَا، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: تُؤَدُّونَ الْحَقَّ الَّذِي عَلَيْكُمْ وَتَسْأَلُونَ اللهَ الَّذِي لَكُمْ.

2560. *Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Akan ada pemimpin-pemimpin atsarah (yang memperkaya diri secara zhalim) dan hal-hal yang kalian pungkiri." Mereka bertanya, Wahai Rasulullah, lantas apa yang engkau perintahkan kepada kami? Beliau bersabda, "Kalian tunaikan hak orang lain yang menjadi tanggungan kalian dan hendaknya kalian memohon kepada Allah terkait yang menjadi hak kalian."* (HR. Al-Bukhari 3603, Muslim 2843, At-Tirmidzi 2190)

٢٥٦١ عَنْ وَائِلٍ الْحَضْرَمِيِّ قَالَ: سَأَلَ سَلَمَةُ بْنُ يَزِيدَ الْجُعْفِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، أَرَأَيْتَ

إِنْ قَامَتْ عَلَيْنَا أُمَرَاءُ يَسْأَلُونَا حَقَّهُمْ وَيَمْنَعُونَا حَقَّنَا، فَمَا تَأْمُرُنَا؟ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ فِي الثَّانِيَةِ أَوْ فِي الثَّالِثَةِ فَجَذَبَهُ الْأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ وَقَالَ: اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا فَإِنَّمَا عَلَيْهِمْ مَا حُمِّلُوا وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ.

2561. *Dari Wail Al-Hadhrami, ia berkata, 'Salamah bin Yazid Al-Ju'fi Radhiyallahu Anhu bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam wahai Nabiyullah, bagaimana menurutmu, jika kami dipimpin oleh para pemimpin yang meminta hak mereka kepada kami namun mereka tidak menunaikan hak kami kepada kami, apa yang engkau perintahkan kepada kami? Beliau berpaling darinya dan begitu ditanya lagi beliau tetap berpaling darinya. Saat Salamah bertanya kepada beliau untuk kedua atau ketiga kalinya, Asy'ats bin Qais menariknya. Beliau pun bersabda, "Dengar dan taatlah. Sesungguhnya mereka hanya menanggung apa yang dibebankan kepada mereka dan kalian pun hanya menanggung apa yang dibebankan kepada kalian."* (HR. Muslim 1846, At-Tirmidzi 2199)

Bab 12
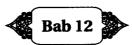
Kewajiban Menepati Baiat kepada yang Pertama

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَوۡفُواْ بِٱلۡعُقُودِ

"Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji." **(QS. Al-Maidah [5]: 1)**

Firman Allah *Ta'ala,*

وَأَوۡفُواْ بِٱلۡعَهۡدِۖ إِنَّ ٱلۡعَهۡدَ كَانَ مَسۡـُٔولٗا ﴿٣٤﴾

"Dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya." **(QS. Al-Isra'[17]: 34)**

٢٥٦٢ عَنْ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: قَاعَدْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ خَمْسَ سِنِينَ فَسَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَانَتْ

بَنُو إِسْرَائِيلَ تَسُوسُهُمُ الْأَنْبِيَاءُ كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ وَإِنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِي وَسَتَكُونُ خُلَفَاءُ تَكْثُرُ قَالُوا فَمَا تَأْمُرُنَا قَالَ فُوا بِبَيْعَةِ الْأَوَّلِ فَالْأَوَّلِ وَأَعْطُوهُمْ حَقَّهُمْ فَإِنَّ اللهَ سَائِلُهُمْ عَمَّا اسْتَرْعَاهُمْ.

2562. *Dari Abu Hazim, ia berkata, 'Aku berteman dengan Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu selama lima tahun. Aku mendengar ia menyampaikan hadis dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Dulu Bani Israil dipimpin oleh para nabi. Setiap kali seorang nabi meninggal, maka ia digantikan oleh nabi yang lain, namun tidak ada lagi nabi sepeninggalku, dan kelak akan ada banyak khalifah pengganti." Mereka bertanya apa yang engkau perintahkan kepada kami? Beliau bersabda, "Penuhilah baiat (pemimpin) yang pertama kemudian yang pertama berikutnya serta tunaikanlah hak mereka. Sesungguhnya Allah akan meminta pertanggungjawaban atas kepemimpinan mereka."* (HR. Al-Bukhari 3455, Muslim 1842, Ibnu Majah 2871, Ahmad 2/297)

٢٥٦٣ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ بَايَعَ إِمَامًا فَأَعْطَاهُ صَفْقَةَ يَدِهِ وَثَمَرَةَ قَلْبِهِ فَلْيُطِعْهُ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِنْ جَاءَ آخَرُ يُنَازِعُهُ فَاضْرِبُوْا رَقَبَةَ الْآخَرِ.

2563. *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang berbaiat kepada seorang pemimpin dengan mengulurkan tangannya*[32] *dan sepenuh hatinya*[33] *maka ia mesti menaatinya semampunya. Jika datang yang lain untuk merebut kekuasaannya maka tebaslah leher yang lain."* (HR. Muslim 1844, Abu Dawud 4248, Ibnu Majah 3956, Ahmad 2/193)

٢٥٦٤ عَنْ عَرْفَجَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّهُ سَتَكُوْنُ هَنَاتٌ وَهَنَاتٌ، فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يُفَرِّقَ أَمْرَ هَذِهِ الْأُمَّةِ وَهِيَ جَمِيعٌ فَاضْرِبُوْهُ بِالسَّيْفِ كَائِنًا مَنْ كَانَ.

---

32 Mengulurkan tangannya, yakni mengukuhkan janji setianya saat berjabat tangan dengannya dalam baiat kepemimpinan. Lihat *An-Nihayah, Bab Shad dengan Fa`.*

33 Sepenuh hatinya yakni janji setia yang tulus. Lihat *An-Nihayah, Bab TSa'adengan Mim.*

2564. *Dari Arfajah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya akan terjadi prahara demi prahara. Barangsiapa yang hendak mencerai-beraikan kesatuan umat yang bersatu ini maka tebaslah ia dengan pedang barangsiapa pun dia."* (HR. Muslim 1852, Abu Dawud 4762, An-Nasai 4020, 4021, 4022, Ahmad 4/341)
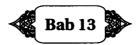
Keputusan Hukum Seorang Hakim dan Penguasa yang Juga Seorang Ulama

٢٥٦٥ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ، وَإِذَا حَكَمَ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ.

2565. *Dari Amr bin Ash Radhiyallahu Anhu bahwa ia mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika hakim memutuskan perkara hukum dengan ijtihad kemudian keputusannya ternyata benar maka baginya dua pahala. Dan jika ia memutuskan perkara hukum dengan ijtihad kemudian keliru maka baginya satu pahala."* (HR. Al-Bukhari 7352, Muslim 1716, Abu Dawud 3574, Ibnu Majah 2314, Ahmad 4/198)
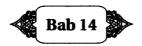
Nasihat dengan Cara yang Baik bagi Penguasa tanpa Maksud Mencemarkan Nama Baik

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَفَهَّمْنَٰهَا سُلَيْمَٰنَ ۚ وَكُلًّا ءَاتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ

"Maka Kami memberikan pengertian kepada Sulaiman (tentang hukum yang lebih tepat); dan kepada masing-masing Kami berikan hikmah dan ilmu." **(QS. Al-Anbiya' [21]: 79)**

٢٥٥٢ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الْغَرْزِ: أَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: كَلِمَةُ حَقٍّ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ.

2566. *Dari Thariq bin Syihab Radhiyallahu Anhu bahwa seseorang bertanya kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam yang saat itu telah meletakkan kaki di pijakan pelana kendaraan; jihad apa yang paling utama? Beliau bersabda, "Berkata benar kepada penguasa zhalim."* (HR. An-Nasai 4209, Ahmad 4/315)

٢٥٦٧ عَنْ تَمِيْمٍ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدِّينُ النَّصِيحَةُ قُلْنَا لِمَنْ قَالَ لِلّٰهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ.

2567. *Dari Tamim Ad-Dari Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Agama itu nasihat." Kami bertanya bagi siapa? Beliau mengatakan, "Bagi Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, dan bagi para pemimpin umat Islam serta mereka semua."* (HR. Muslim 55, Abu Dawud 4944, An-Nasai 4197, Ahmad 3/102)

٢٥٦٨ عَنْ جَرِيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

2568. *Dari Jarir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Aku berbaiat kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk menunaikan shalat, membayar zakat, dan nasihat bagi setiap muslim.* (HR. Al-Bukhari 57, Muslim 56, At-Tirmidzi 1925, Ahmad 4/358)

٢٥٦٩ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثٌ لَا يُغِلُّ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ: إِخْلَاصُ الْعَمَلِ لِلّٰهِ، وَالنُّصْحُ لِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ، وَلُزُوْمُ جَمَاعَتِهِمْ.

2569. *Dari Zaid bin Tsabit Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda: "Tiga yang tidak dikhianati hati orang muslim; mengikhlaskan amal karena Allah, nasihat bagi para pemimpin umat Islam, dan tetap bersama jamaah mereka."* (HR. Ibnu

Majah 230, Ahmad 2/225)

Bab 15
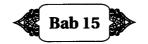
Bithanah (Orang-orang Kepercayaan) Penguasa dan Menterinya

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَقَيَّضْنَا لَهُمْ قُرَنَاءَ فَزَيَّنُوا لَهُم مَّا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ

"Dan Kami tetapkan bagi mereka teman-teman (setan) yang memuji-muji apa saja yang ada di hadapan dan di belakang mereka." **(QS. Fushshilat [41]: 25)**

٢٥٧٠ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا بَعَثَ اللهُ مِنْ نَبِيٍّ وَلَا اسْتَخْلَفَ مِنْ خَلِيْفَةٍ إِلَّا كَانَتْ لَهُ بِطَانَتَانِ؛ بِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَحُضُّهُ عَلَيْهِ، وَبِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالشَّرِّ وَتَحُضُّهُ عَلَيْهِ، فَالْمَعْصُوْمُ مَنْ عَصَمَ اللهُ تَعَالَى.

2570. *Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidaklah Allah mengutus seorang nabi tidak pula menetapkan seorang khalifah pengganti melainkan terdapat dua bithanah baginya; bithanah yang menyuruh dan mendorongnya pada kebaikan, dan bithanah yang menyuruh dan mendorongnya pada keburukan. Maka yang terlindungi adalah orang yang mendapatkan perlindungan dari Allah Ta'ala."* (HR. Al-Bukhari 7198, An-Nasai 4201, Ahmad 3/39)

٢٥٧١ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَرَادَ اللهُ بِالْأَمِيرِ خَيْرًا جَعَلَ لَهُ وَزِيْرَ صِدْقٍ، إِنْ نَسِيَ ذَكَّرَهُ وَإِنْ ذَكَرَ أَعَانَهُ، وَإِذَا أَرَادَ اللهُ بِهِ غَيْرَ ذَلِكَ جَعَلَ لَهُ وَزِيْرَ سُوْءٍ، إِنْ نَسِيَ لَمْ يُذَكِّرْهُ وَإِنْ ذَكَرَ لَمْ يُعِنْهُ.

2571. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika Allah menghendaki kebaikan pada*

seorang pemimpin maka Allah tetapkan baginya wazir (menteri, orang kepercayaan) yang jujur. Jika ia lupa maka wazirnya mengingatkannya dan jika ia ingat maka wazirnya mendukungnya. Dan jika Allah menghendaki selain itu padanya maka Allah tetapkan baginya wazir yang buruk. Jika ia lupa maka wazirnya tidak mengingatkannya dan jika ia ingat maka wazirnya tidak mendukungnya." (HR. Abu Dawud 2933, An-Nasai 4204)

(٢٥٧٢) عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ اسْتَرْعَاهُ اللهُ رَعِيَّةً فَلَمْ يَحُطْهَا بِنَصِيْحَةٍ إِلَّا لَمْ يَجِدْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ.

(2572.) *Dari Ma'qil bin Yasar Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seorang hamba ditetapkan Allah sebagai pemimpin bagi rakyatnya, namun ia tidak memberi kesempatan bagi adanya nasihat di antara mereka melainkan ia tidak akan menghirup aroma surga."* (HR. Al-Bukhari 7150, Muslim 142, Ahmad 5/25)

(٢٥٧٣) عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُعِيْذُكَ بِاللهِ يَا كَعْبَ بْنَ عُجْرَةَ مِنْ أُمَرَاءَ يَكُوْنُوْنَ مِنْ بَعْدِي، فَمَنْ غَشِيَ أَبْوَابَهُمْ فَصَدَّقَهُمْ فِي كَذِبِهِمْ وَأَعَانَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَلَيْسَ مِنِّي، وَلَسْتُ مِنْهُ، وَلَا يَرِدُ عَلَيَّ الْحَوْضَ، وَمَنْ غَشِيَ أَبْوَابَهُمْ أَوْ لَمْ يَغْشَ فَلَمْ يُصَدِّقْهُمْ فِي كَذِبِهِمْ وَلَمْ يُعِنْهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَهُوَ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ، وَسَيَرِدُ عَلَيَّ الْحَوْضَ.

(2573.) *Dari Ka'ab bin Ujrah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepadaku, "Aku mohonkan perlindungan bagimu kepada Allah hai Kaab bin Ujrah dari para pemimpin yang akan ada sepeninggalku. Barangsiapa yang mendatangi mereka dan membenarkan mereka atas kedustaan mereka serta mendukung mereka atas kezhaliman mereka maka ia bukan bagian dariku, dan aku pun bukan bagian darinya, dan ia tidak akan menjumpaiku di telaga surga. Dan barangsiapa yang mendatangi mereka atau tidak mendatangi dan tidak membenarkan mereka atas kedustaan mereka serta tidak*

mendukung mereka atas kezhaliman mereka, maka ia bagian dariku dan aku pun bagian darinya, dan ia akan menjumpaiku di telaga surga." (HR. An-Nasai 4207, At-Tirmidzi 614, 2259, Ahmad 4/243)

Bab 16
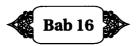
Peringatan atas Bahaya Kekuasaan Kaum Perempuan terhadap Kaum Laki-laki dan Penetapan Kaum Perempuan sebagai Hakim

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنِّي وَجَدتُّ ٱمْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِن كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ ﴿٢٣﴾

"Sungguh, kudapati ada seorang perempuan yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta memiliki singgasana yang besar." **(QS. An-Naml [27]: 23)**

(٢٥٧٤) عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَقَدْ نَفَعَنِي اللهُ بِكَلِمَةٍ سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَّامَ الْجَمَلِ بَعْدَ مَا كِدْتُ أَنْ أَلْحَقَ بِأَصْحَابِ الْجَمَلِ فَأُقَاتِلَ مَعَهُمْ قَالَ لَمَّا بَلَغَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ أَهْلَ فَارِسَ قَدْ مَلَّكُوا عَلَيْهِمْ بِنْتَ كِسْرَى قَالَ لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَّوْا أَمْرَهُمْ امْرَأَةً.

(2574.) *Dari Abu Bakrah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Sungguh Allah telah memberiku kebaikan berupa kata-kata yang aku dengar dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada masa pasukan unta setelah aku nyaris dapat menyusul pasukan unta untuk berperang bersama mereka. Abu Bakrah menuturkan; begitu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengetahui bahwa penduduk Persia mengangkat putri Kisra sebagai pemimpin mereka, beliau bersabda, "Tidak akan beruntung kaum yang menyerahkan urusan kepemimpinan mereka kepada seorang perempuan."* (HR. Al-Bukhari 4425, An-Nasai 5388, Ahmad 5/47)

كِتَابُ الْأَقْضِيَةِ وَالْحُدُودِ

KITAB AQDHIYAH (PUTUSAN HUKUM) DAN HUDUD (HUKUMAN KEJAHATAN)
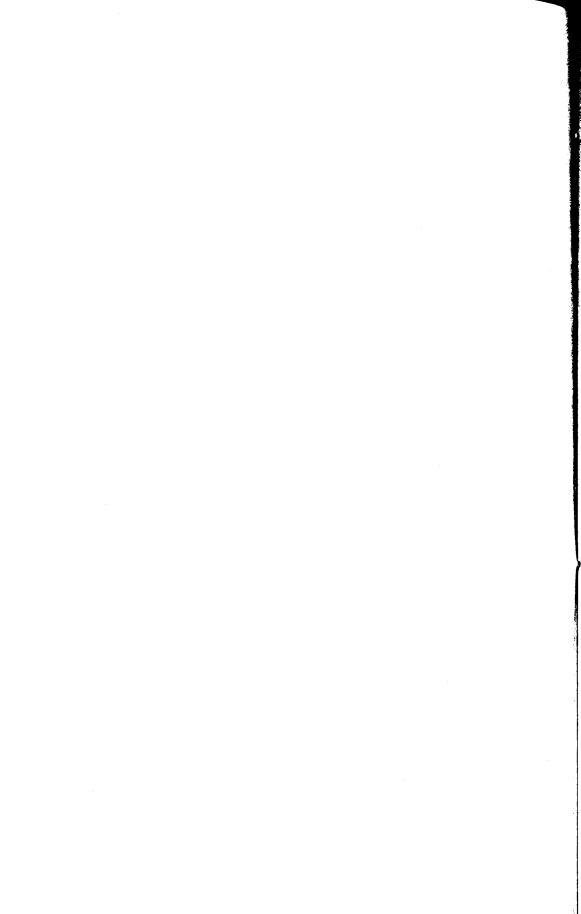
14 KITAB AQDHIYAH (PUTUSAN HUKUM) DAN HUDUD (HUKUMAN KEJAHATAN)

Bab 1
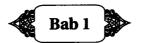
Keharaman Darah Muslim dan Akibat Pembunuhan

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَن يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآؤُهُۥ جَهَنَّمُ خَٰلِدًا فِيهَا
وَغَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُۥ وَأَعَدَّ لَهُۥ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾

"Dan barangsiapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka Jahanam, dia kekal di dalamnya. Allah murka kepadanya, dan melaknatnya serta menyediakan azab yang besar baginya." **(QS. An-Nisa'[4]: 93)**

Firman Allah *Ta'ala,*

وَلَا يَقْتُلُونَ ٱلنَّفْسَ ٱلَّتِى حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلْحَقِّ

"Dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar..." **(QS. Al-Furqan [25]: 68)**

Firman Allah *Ta'ala,*

مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ أَنَّهُۥ مَن قَتَلَ نَفْسًۢا بِغَيْرِ نَفْسٍ
أَوْ فَسَادٍ فِى ٱلْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ ٱلنَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا
فَكَأَنَّمَآ أَحْيَا ٱلنَّاسَ جَمِيعًا ۚ

"Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia." **(QS. Al-Maidah [5]: 32)**

(٢٥٧٥) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ.

(2575.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Setiap muslim bagi muslim yang lain adalah haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya."* (HR. Muslim 2564, Ibnu Majah 3933, Ahmad 2/277)

٢٥٧٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُقْتَلُ نَفْسٌ ظُلْمًا إِلَّا كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الْأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دَمِهَا؛ لِأَنَّهُ أَوَّلُ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ.

(2576.) *Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah satu jiwa dibunuh secara zhalim melainkan putra Adam pertama juga menanggung bebannya; karena dialah yang pertama kali memperagakan tindak pembunuhan."* (HR. Al-Bukhari 3335, Muslim 1677, An-Nasai 3996, At-Tirmidzi 2616, Ahmad 1/277)

(٢٥٧٧) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَالتَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصِنَاتِ الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ.

(2577.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jauhilah tujuh yang membinasakan."*[34] *Beliau ditanya wahai Rasulullah apa saja itu? Beliau bersabda, "Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar, memakan harta anak yatim, memakan riba, melarikan diri saat terjadi pertempuran, dan menuduh (zina) perempuan-perempuan baik mukminah yang lalai."* (HR. Al-Bukhari 2766,

34 Yakni yang membinasakan dan menjerumuskan pelakunya ke dalam neraka. Lihat *An-Nihayah, Bab Wawu dengan Ba`.*

Muslim 89, Abu Dawud 2874)

(٢٥٧٨) عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ قَالَ: انْطَلَقْتُ أَنَا وَالْأَشْتَرُ إِلَى عَلِيٍّ عَلَيْهِ السَّلَام فَقُلْنَا هَلْ عَهِدَ إِلَيْكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا لَمْ يَعْهَدْهُ إِلَى النَّاسِ عَامَّةً قَالَ لَا إِلَّا مَا فِي كِتَابِي هَذَا، فَأَخْرَجَ كِتَابًا مِنْ قِرَابِ سَيْفِهِ، فَإِذَا فِيهِ: الْمُؤْمِنُوْنَ تَكَافَأُ دِمَاؤُهُمْ وَهُمْ يَدٌ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ، وَيَسْعَى بِذِمَّتِهِمْ أَدْنَاهُمْ، أَلَا لَا يُقْتَلُ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ وَلَا ذُوْ عَهْدٍ بِعَهْدِهِ، مَنْ أَحْدَثَ حَدَثًا فَعَلَى نَفْسِهِ، أَوْ آوَى مُحْدِثًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ.

(2578.) *Dari Qais bin Abbad, ia berkata, 'Aku dan Asytar pergi untuk menemui Ali Radhiyallahu Anhu. Kami mengajukan pertanyaan kepadanya apakah Nabiyullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah menyampaikan sesuatu yang tidak beliau sampaikan kepada orang-orang pada umumnya? Ia menjawab tidak, kecuali yang ada dalam lembaranku ini. Ia pun mengeluarkan lembaran dari kantong pedangnya. Ternyata lembaran itu berisi tulisan yang berbunyi, "Darah kaum mukmin itu sepenenanggungan dan mereka satu kesatuan terhadap kalangan yang lain, dan perlindungan mereka dapat diupayakan oleh yang terdekat di antara mereka. Ketahuilah mukmin tidak dihukum mati lantaran kafir tidak pula orang yang terikat dalam perjanjian lantaran perjanjiannya. Barangsiapa yang mengada-ada suatu perkara maka dia sendiri yang menanggungnya, atau melindungi orang yang mengada-ada suatu perkara maka baginya laknat Allah, para malaikat, dan seluruh manusia."* (HR. Abu Dawud 4530, An-Nasai 4734, Ahmad 1/81 dan dari Ibnu Abbas riwayat Ibnu Majah 2683 bagian awalnya)

(٢٥٧٩) عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ أَنَّ أَهْلَ السَّمَاءِ وَأَهْلَ الْأَرْضِ اشْتَرَكُوْا فِي دَمِ مُؤْمِنٍ لَأَكَبَّهُمُ اللهُ فِي النَّارِ.

(2579.) *Dari Abu Said Al-Khudri dan Abu Hurairah Radhiyallahu Anhuma dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Seandainya penduduk langit dan penduduk bumi bersekutu*

(dalam pembunuhan) terhadap darah seorang mukmin niscaya Allah menghempaskan mereka ke dalam neraka." (HR. At-Tirmidzi 1398)

(٢٥٨٠) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الذَّنْبِ أَكْبَرُ عِنْدَ اللهِ؟ قَالَ: أَنْ تَدْعُوَ لِلَّهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ، قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ مَخَافَةَ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ، قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: أَنْ تُزَانِيَ حَلِيلَةَ جَارِكَ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ تَصْدِيقَهَا: {وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا}.

(2580.) *Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, bahwa seseorang bertanya, 'Wahai Rasulullah, dosa apa yang terbesar di sisi Allah?'Beliau Shallallahu Alaihi wa Sallam menjawab, "Engkau memohon kepada sekutu Allah padahal Allah yang telah menciptakanmu." Orang itu kembali bertanya, 'Kemudian apa?'. Beliau bersabda, "Engkau membunuh anakmu karena khawatir ia akan makan bersamamu." Ia bertanya lagi, 'Kemudian apa?'Beliau bersabda, "Engkau berzina dengan istri tetanggamu." Kemudian Allah Azza wa Jalla menurunkan ayat pembenarannya, "Dan orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahan lain dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina; dan barangsiapa melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat hukuman yang berat."* (HR. Al-Bukhari 7520, Muslim 86, Abu Dawud 2310, At-Tirmidzi 3182, Ahmad 1/380)

(٢٥٨١) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَتْلُ مُؤْمِنٍ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ مِنْ زَوَالِ الدُّنْيَا.

(2581.) *Dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash Radhiyallahu Anhum, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Demi yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh pembunuhan terhadap mukmin lebih berat di sisi Allah daripada kesirnaan dunia."* (HR. An-Nasai 3986, At-Tirmidzi 1395, dan dari Bara' bin Azib riwayat Ibnu Majah 2619)

(٢٥٨٢) عَنْ عَبْدِ اللهِ بن عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا إِنَّ اللهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا، فِي شَهْرِكُمْ هَذَا، أَلَا هَلْ بَلَّغْتُ؟ قَالُوْا نَعَمْ. قَالَ: اَللَّهُمَّ اشْهَدْ. ثَلَاثًا. وَيْلَكُمْ - أَوْ وَيْحَكُمْ - أُنْظُرُوْا، لَا تَرْجِعُوْا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُهُمْ رِقَابَ بَعْضٍ.

(2582.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ketahuilah sesungguhnya Allah mengharamkan bagi kalian darah dan harta kalian seperti keharaman hari kalian ini di negeri kalian ini di bulan kalian ini. Ketahuilah bukankah aku telah menyampaikan?" Ya, jawab mereka. Beliau melanjutkan, "Ya Allah saksikanlah." Tiga kali. "Wailakum – atau waihakum – (bisa celaka kalian) jangan sampai kalian kembali menjadi kafir sepeninggalku dengan saling bunuh di antara kalian."* (HR. Al-Bukhari 4403, dari Abu Bakrah riwayat Muslim 1679, riwayat At-Tirmidzi 2159, dari Amr bin Ahwash riwayat Ibnu Majah 3055, 3931, dan dari Abu Said sampai lafal negeri kalian ini)

(٢٥٨٣) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُوْلُوْا لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، فَمَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي نَفْسَهُ وَمَالَهُ إِلَّا بِحَقِّهِ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللهِ.

(2583.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka mengucapkan tiada Tuhan selain Allah. Barangsiapa yang mengucapkan tiada Tuhan selain Allah maka sesungguhnya ia telah melindungi dirinya dan hartanya dariku kecuali sesuai haknya, dan perhitungannya di tangan Allah."* (HR. Al-Bukhari 2946, Muslim 20, 21, An-Nasai 3972, At-Tirmidzi 2606, Ibnu Majah 3927, Ahmad 2/384, dan dari Ibnu Umar riwayat Al-Bukhari 25)

(٢٥٨٤) عَنْ زُبَيْدٍ قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا وَائِلٍ عَنِ الْمُرْجِئَةِ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

2584. *Dari Zubaid, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Abu Wail tentang golongan Murjiah. Ia mengatakan Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu menyampaikan kepadaku bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mencaci muslim adalah kefasikan dan membunuhnya adalah kekafiran."* (HR. Al-Bukhari 48, Muslim 64, Ahmad 1/385, dan dari Abdullah bin Mas'ud riwayat An-Nasai 4108)

٢٥٨٥ عَنْ جَرِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: اسْتَنْصِتِ النَّاسَ. فَقَالَ: لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ.

2585. *Dari Jarir Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepadanya pada waktu pelaksanaan haji Wada', "Hendaknya kamu bersikap elegan (luwes) terhadap orang lain." Kemudian beliau bersabda, "Jangan sampai kalian kembali menjadi kafir dengan saling bunuh di antara kalian."* (HR. Al-Bukhari 121, Ibnu Majah 3943, Ahmad 4/358 dari Ibnu Umar riwayat Muslim 66, An-Nasai 4125, dan dari Ibnu Abbas riwayat At-Tirmidzi 2193)

٢٥٨٦ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا.

2586. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Barangsiapa yang mengarahkan senjata kepada kami maka ia bukan bagian dari kami."* (HR. Al-Bukhari 6764, Ahmad 2/3, dari Abu Musa riwayat At-Tirmidzi 1459, Ibnu Majah 2575, dan Abu Hurairah riwayat Muslim 101)

٢٥٨٧ عَنِ الْأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: ذَهَبْتُ لِأَنْصُرَ هَذَا الرَّجُلَ فَلَقِيَنِي أَبُو بَكْرَةَ فَقَالَ أَيْنَ تُرِيدُ قُلْتُ أَنْصُرُ هَذَا الرَّجُلَ قَالَ ارْجِعْ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا الْتَقَى الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ

هَذَا الْقَاتِلُ فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ قَالَ إِنَّهُ كَانَ حَرِيصًا عَلَى قَتْلِ صَاحِبِهِ.

2587. *Dari Ahnaf bin Qais, ia berkata, 'Aku pergi untuk menolong orang ini lantas bertemu dengan Abu Bakrah Radhiyallahu Anhu. Mau ke mana kamu? tanya Abu Bakrah. Aku jawab; hendak menolong orang ini. Ia berkata; pulanglah, karena aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika dua muslim berhadapan dengan mengarahkan pedang masing-masing, maka yang membunuh dan yang terbunuh di neraka." Aku pun bertanya wahai Rasulullah, yang ini pembunuh, lantas kenapa dengan yang terbunuh? Beliau bersabda,"Ia pun sebelumnya sangat ingin membunuh rekannya."* (HR. Al-Bukhari 31, Muslim 2888, Abu Dawud 4268, An-Nasai 4120, Ahmad 5/43)

Bab 2
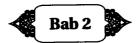
Larangan Membunuh Muslim dengan Syubhat

٢٥٨٨ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْحُرَقَةِ مِنْ جُهَيْنَةَ، قَالَ: فَصَبَّحْنَا الْقَوْمَ فَهَزَمْنَاهُمْ، قَالَ: وَلَحِقْتُ أَنَا وَرَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ رَجُلًا مِنْهُمْ، قَالَ: فَلَمَّا غَشِينَاهُ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، قَالَ: فَكَفَّ عَنْهُ الْأَنْصَارِيُّ فَطَعَنْتُهُ بِرُمْحِي حَتَّى قَتَلْتُهُ، قَالَ: فَلَمَّا قَدِمْنَا بَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَقَالَ لِي: يَا أُسَامَةُ، أَقَتَلْتَهُ بَعْدَ مَا قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ؟! قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّمَا كَانَ مُتَعَوِّذًا. قَالَ: أَقَتَلْتَهُ بَعْدَ مَا قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ؟! قَالَ: فَمَا زَالَ يُكَرِّرُهَا عَلَيَّ حَتَّى تَمَنَّيْتُ أَنِّي لَمْ أَكُنْ أَسْلَمْتُ قَبْلَ ذَلِكَ الْيَوْمِ.

2588. *Dari Usamah bin Zaid bin Haritsah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengirim kami dari Juhainah ke Huraqah. Kami pun menyerang mereka di pagi buta dan berhasil mengalahkan mereka. Saat itu aku dan seorang dari Anshar menangkap seorang dari mereka. Begitu kami telah menundukkannya ia mengucapkan tiada Tuhan selain Allah. Orang Anshar pun menahan*

diri darinya namun aku tetap melukainya dengan tombakku hingga menewaskannya. Saat kami pulang ternyata Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam telah mengetahui kejadian ini. Beliau pun mempertanyakan tindakanku, "Wahai Usamah apakah engkau membunuhnya setelah ia mengucapkan tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah? Aku katakan, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya ia hanya ingin mengamankan diri.' Beliau kembali bersabda, "Apakah engkau membunuhnya setelah ia mengucapkan tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah? Beliau terus mengulangi kata-kata tersebut kepadaku hingga aku membayangkan andai saja aku belum masuk Islam sebelum hari itu.' (HR. Al-Bukhari 6872, Muslim 96, Abu Dawud 2643, Ahmad 5/200)

(٢٥٨٩) عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ الْخِيَارِ عَنِ الْمِقْدَادِ بْنِ الْأَسْوَدِ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ إِنْ لَقِيتُ رَجُلًا مِنَ الْكُفَّارِ فَقَاتَلَنِي فَضَرَبَ إِحْدَى يَدَيَّ بِالسَّيْفِ فَقَطَعَهَا ثُمَّ لَاذَ مِنِّي بِشَجَرَةٍ، فَقَالَ: أَسْلَمْتُ لِلَّهِ أَفَأَقْتُلُهُ يَا رَسُولَ اللهِ بَعْدَ أَنْ قَالَهَا؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقْتُلْهُ، قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهُ قَدْ قَطَعَ يَدِي، ثُمَّ قَالَ ذَلِكَ بَعْدَ أَنْ قَطَعَهَا أَفَأَقْتُلُهُ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقْتُلْهُ فَإِنْ قَتَلْتَهُ فَإِنَّهُ بِمَنْزِلَتِكَ قَبْلَ أَنْ تَقْتُلَهُ وَإِنَّكَ بِمَنْزِلَتِهِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ كَلِمَتَهُ الَّتِي قَالَ.

(2589.) *Dari Ubaidullah bin Adi bin Khiyar dari Miqdad bin Aswad Radhiyallahu Anhu yang memberitahukan kepadanya bahwa ia berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu jika aku bertemu dengan orang kafir lalu ia memerangiku dan berhasil menebas satu dari kedua tanganku dengan pedang hingga putus, kemudian ia berlindung di balik pohon agar tidak terkena seranganku lantas ia mengatakan aku masuk Islam karena Allah, apakah aku boleh membunuhnya wahai Rasulullah setelah ia mengucapkannya? Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan membunuhnya." Aku katakan, 'Wahai Rasulullah, ia telah memotong tanganku kemudian mengatakan itu setelah memotongnya, apakah aku boleh membunuhnya?' Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menegaskan, "Jangan bunuh dia. Jika engkau membunuhnya, maka ia pun serupa denganmu sebelum engkau*

membunuhnya, dan engkau serupa dengannya sebelum ia mengucapkan kata-kata yang telah dikatakannya." (HR. Al-Bukhari 4019, Muslim 95, Abu Dawud 2644, Ahmad 6/5)

(٢٥٩٠) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَبْغَضُ النَّاسِ إِلَى اللهِ ثَلَاثَةٌ: مُلْحِدٌ فِي الْحَرَمِ، وَمُبْتَغٍ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ، وَمُطَّلِبُ دَمِ امْرِئٍ بِغَيْرِ حَقٍّ لِيُهْرِيقَ دَمَهُ.

(2590.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Manusia yang paling dimurkai Allah ada tiga; orang mulhid di tanah suci,*[35] *orang yang menginginkan tuntunan jahiliah dalam Islam, dan pemburu darah seseorang tanpa alasan yang benar untuk ditumpahkan darahnya."* (HR. Al-Bukhari 6882)

Bab 3
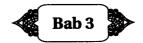
Taubat Seorang Pembunuh

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا يَقْتُلُونَ ٱلنَّفْسَ ٱلَّتِي حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلْحَقِّ

"Dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar..." **(QS. Al-Furqan [25]: 68)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَن يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآؤُهُۥ جَهَنَّمُ خَٰلِدًا فِيهَا وَغَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُۥ وَأَعَدَّ لَهُۥ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾

"Dan barangsiapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka Jahanam, dia kekal di dalamnya. Allah murka kepadanya, dan melaknatnya serta menyediakan azab yang besar baginya." **(QS. An-Nisa'[4]: 93)**

(٢٥٩١) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي زَكَرِيَّا قَالَ: سَمِعْتُ أُمَّ الدَّرْدَاءِ رَضِيَ

35 Orang mulhid di tanah suci yakni orang zalim yang melanggar ketentuan-ketentuan hukum Islam di tanah suci. Lihat *Fath Al-Bari* karya Ibnu Hajar 12/210.

اللهُ عَنْهَا تَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّ ذَنْبٍ عَسَى اللهُ أَنْ يَغْفِرَهُ إِلَّا مَنْ مَاتَ مُشْرِكًا، أَوْ مُؤْمِنٌ قَتَلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا.

2591. *Dari Abdullah bin Abu Zakariya, ia berkata, 'Aku mendengar Ummu Darda Radhiyallahu Anha berkata aku mendengar Abu Darda mengatakan aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Setiap dosa mudah-mudahan diampuni Allah, kecuali orang yang mati sebagai musyrik atau mukmin yang membunuh mukmin dengan sengaja."* (HR. Abu Dawud 4270, dan dari Muawiyah riwayat An-Nasai 3995)

٢٥٩٢ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَلِمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا مِنْ تَوْبَةٍ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَتَلَوْتُ عَلَيْهِ هَذِهِ الْآيَةَ الَّتِي فِي الْفُرْقَانِ: {يَدْعُونَ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ ٱلنَّفْسَ ٱلَّتِي حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلْحَقِّ} إِلَى آخِرِ الْآيَةِ، قَالَ: هَذِهِ آيَةٌ مَكِّيَّةٌ نَسَخَتْهَا آيَةٌ مَدَنِيَّةٌ: {وَمَن يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآؤُهُۥ جَهَنَّمُ خَٰلِدًا فِيهَا}

2592. *Dari Said bin Jubair, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, 'Apakah orang yang membunuh mukmin dengan sengaja masih diberi kesempatan untuk bertobat? Ia menjawab, 'Tidak.' Kemudian aku membacakan ayat dalam surah Al-Furqan ini kepadanya, "Dan orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahan lain dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar." Sampai akhir ayat* **(QS. Al-Furqân [25]: 68)** *Ia mengatakan ini ayat yang turun di Mekah dihapus ketentuannya dengan ayat yang turun di Madinah, "Dan barangsiapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka Jahanam, dia kekal di dalamnya."* (HR. Muslim 3023, Ahmad 1/240, dari Amr bin Dinar dari Abdullah bin Abbas riwayat At-Tirmidzi 3029, An-Nasai 4006 hadis serupa, dan Ibnu Majah 2621 hadis serupa)

(٢٥٩٣) عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ أَنَّ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا سُئِلَ عَمَّنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا، ثُمَّ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَى، فَقَالَ بْنُ عَبَّاسٍ: وَأَنَّى لَهُ التَّوْبَةُ، سَمِعْتُ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: يَجِيءُ مُتَعَلِّقًا بِالْقَاتِلِ تَشْخَبُ أَوْدَاجُهُ دَمًا فَيَقُوْلُ: أَيْ رَبِّ سَلْ هَذَا فِيمَ قَتَلَنِي؟ ثُمَّ قَالَ: وَاللهِ، لَقَدْ أَنْزَلَهَا اللهُ ثُمَّ مَا نَسَخَهَا.

2593. *Dari Salim bin Abu Ja'd bahwa Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma ditanya tentang orang yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja kemudian bertobat dan beriman serta berbuat baik kemudian mengikuti petunjuk. Ibnu Abbas mengatakan bagaimana ia dapat bertobat, aku mendengar Nabi kalian Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ia (mukmin yang dibunuh) kelak datang sambil bergelayut pada orang yang membunuhnya dengan kondisi lehernya berlumuran darah, lantas berkata; ya Tuhanku, tanyakan kepada orang ini kenapa dia membunuhku." Kemudian ia (Ibnu Abbas) mengatakan demi Allah Allah telah menurunkan ayatnya kemudian tidak menghapusnya.* (HR. An-Nasai 3998, 3999, Ibnu Majah 2621, Ahmad 1/222)

(٢٥٩٤) عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَقِيَ اللهَ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا لَمْ يَتَنَدَّ بِدَمٍ حَرَامٍ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

2594. *Dari Uqbah bin Amir Al-Juhani Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang menghadap Allah tanpa menyekutukan-Nya sedikit pun tidak pula terkena perkara darah (pembunuhan) maka ia masuk surga."* (HR. Ibnu Majah 2618, Ahmad 4/152)

(٢٥٩٥) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَنْ يَزَالَ الْمُؤْمِنُ فِي فُسْحَةٍ مِنْ دِيْنِهِ مَا لَمْ يُصِبْ دَمًا حَرَامًا.

2595. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah*

Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mukmin akan tetap berada dalam kelapangan agamanya selama tidak terkena perkara darah yang diharamkan (pembunuhan)." (HR. Al-Bukhari 6862, Ahmad 2/94)

Bab 4

Qishas

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلْقِصَاصُ فِى ٱلْقَتْلَى ۖ ٱلْحُرُّ بِٱلْحُرِّ وَٱلْعَبْدُ بِٱلْعَبْدِ وَٱلْأُنثَىٰ بِٱلْأُنثَىٰ ۚ فَمَنْ عُفِىَ لَهُۥ مِنْ أَخِيهِ شَىْءٌ فَٱتِّبَاعٌۢ بِٱلْمَعْرُوفِ وَأَدَآءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَٰنٍ ۗ ذَٰلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۗ فَمَنِ ٱعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَلَهُۥ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٨﴾ وَلَكُمْ فِى ٱلْقِصَاصِ حَيَوٰةٌ يَٰٓأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٧٩﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu (melaksanakan) qisas berkenaan dengan orang yang dibunuh. Orang merdeka dengan orang merdeka, hamba sahaya dengan hamba sahaya, perempuan dengan perempuan. Tetapi barangsiapa memperoleh maaf dari saudaranya, hendaklah dia mengikutinya dengan baik, dan membayar diat (tebusan) kepadanya dengan baik (pula). Yang demikian itu adalah keringanan dan rahmat dari Tuhanmu. Barangsiapa melampaui batas setelah itu, maka ia akan mendapat azab yang sangat pedih. Dan dalam qisas itu ada (jaminan) kehidupan bagimu, wahai orang-orang yang berakal, agar kamu bertakwa." **(QS. Al-Baqarah [2]: 178-179)**

Allah *Ta'ala* juga berfirman,

وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَآ أَنَّ ٱلنَّفْسَ بِٱلنَّفْسِ وَٱلْعَيْنَ بِٱلْعَيْنِ وَٱلْأَنفَ بِٱلْأَنفِ وَٱلْأُذُنَ بِٱلْأُذُنِ وَٱلسِّنَّ بِٱلسِّنِّ وَٱلْجُرُوحَ قِصَاصٌ ۚ فَمَن تَصَدَّقَ بِهِۦ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَّهُۥ ۚ وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٤٥﴾

"Kami telah menetapkan bagi mereka di dalamnya (Taurat) bahwa nyawa

(dibalas) dengan nyawa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka-luka (pun) ada qisasnya (balasan yang sama). Barangsiapa melepaskan (hak qisas)nya, maka itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang zhalim." **(QS. Al-Maidah [5]: 45)**

(٢٥٩٦) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجَتْ جَارِيَةٌ عَلَيْهَا أَوْضَاحٌ فَأَخَذَهَا يَهُودِيٌّ فَرَضَخَ رَأْسَهَا بِحَجَرٍ وَأَخَذَ مَا عَلَيْهَا مِنَ الْحُلِيِّ، قَالَ: فَأُدْرِكَتْ وَبِهَا رَمَقٌ فَأُتِيَ بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ قَتَلَكِ، أَفُلَانٌ؟ قَالَتْ: بِرَأْسِهَا: لَا، قَالَ: فَفُلَانٌ؟ حَتَّى سُمِّيَ الْيَهُودِيُّ، فَقَالَتْ بِرَأْسِهَا: أَيْ نَعَمْ، قَالَ: فَأُخِذَ فَاعْتَرَفَ فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرُضِخَ رَأْسُهُ بَيْنَ حَجَرَيْنِ.

(2596.) *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Seorang gadis keluar dengan mengenakan perhiasan perak. Kemudian seorang Yahudi menghantam kepalanya dengan batu dan mengambil perhiasan yang dikenakannya. Gadis itu pun masih sempat diselamatkan meskipun hanya menjelang napas-napas terakhir dari hidupnya. Setelah dibawa kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bertanya, "Siapa yang membunuhmu? Apakah fulan?" Ia menjawab dengan isyarat kepalanya, 'Bukan.'"Apakah si fulan?" Sampai nama orang Yahudi itu disebutkan barulah ia mengatakan dengan menganggukkan kepalanya yang berarti benar. Setelah ditangkap, ternyata orang Yahudi itu pun mengakui perbuatannya. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan agar ia dihukum dengan dihantam kepalanya di antara dua batu.* (HR. Al-Bukhari 2413, Muslim 1672, Abu Dawud 4527, An-Nasai 4741, 4741, At-Tirmidzi 1394, Ibnu Majah 2665, Ahmad 3/171)

(٢٥٩٧) عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا عَضَّ يَدَ رَجُلٍ فَنَزَعَ يَدَهُ فَوَقَعَتْ ثَنِيَّتَاهُ فَاخْتَصَمَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَعَضُّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ كَمَا يَعَضُّ الْفَحْلُ لَا دِيَةَ لَكَ فَأَنْزَلَ اللهُ: {وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ}.

2597. *Dari Imran bin Hushain Radhiyallahu Anhu bahwa seseorang menggigit tangan orang lain namun saat yang digigit menarik tangannya ternyata membuat dua gigi depan orang yang menggigit itu rontok. Keduanya mengajukan perkara ini kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Beliau mengatakan, "Di antara kalian menggigit saudaranya sebagaimana pejantan menggigit. Tidak ada diyat bagimu." Kemudian Allah Ta'ala menurunkan ayat, "Dan luka-luka (pun) ada qishasnya."* (HR. At-Tirmidzi 1416, Ibnu Majah 2657, Ahmad 4/427)

Bab 5

Qishas pada Hari Kiamat

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنِّيٓ أُرِيدُ أَن تَبُوٓأَ بِإِثۡمِي وَإِثۡمِكَ فَتَكُونَ مِنۡ أَصۡحَٰبِ ٱلنَّارِۚ وَذَٰلِكَ جَزَٰٓؤُاْ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٢٩﴾

"Sesungguhnya aku ingin agar engkau kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, maka engkau akan menjadi penghuni neraka; dan itulah balasan bagi orang yang zhalim." **(QS. Al-Maidah [5]: 29)**

٢٥٩٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ مَظْلَمَةٌ لِأَخِيْهِ مِنْ عِرْضِهِ أَوْ شَيْءٍ فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهُ الْيَوْمَ قَبْلَ أَنْ لَا يَكُوْنَ دِيْنَارٌ وَلَا دِرْهَمٌ، إِنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أُخِذَ مِنْهُ بِقَدْرِ مَظْلَمَتِهِ، وَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتِ صَاحِبِهِ فَحُمِلَ عَلَيْهِ.

2598. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang pernah melakukan tindak kezhaliman terhadap saudaranya terkait kehormatan, atau sesuatu lainnya hendaknya ia meminta pembebasannya pada hari ini, sebelum tiba saatnya dinar dan dirham tidak berlaku. Jika ia mempunyai amal shalih, maka diambilkan darinya sebatas tindak kezhalimannya. Dan jika ia tidak punya kebaikan-kebaikan, maka diambilkan dari*

keburukan-keburukan rekannya lantas dibebankan kepadanya." (HR. Al-Bukhari 2449)

(٢٥٩٩) عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ بِالدِّمَاءِ.

(2599.) *Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Yang pertama diputuskan di antara manusia adalah perkara yang berkaitan dengan darah (pembunuhan)."* (HR. Al-Bukhari 6533, Muslim 1678, An-Nasai 3992, At-Tirmidzi 1396, Ibnu Majah 2615, Ahmad 1/388)

(٢٦٠٠) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا خَلَصَ الْمُؤْمِنُوْنَ مِنَ النَّارِ حُبِسُوْا بِقَنْطَرَةٍ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، فَيَتَقَاصُّوْنَ مَظَالِمَ كَانَتْ بَيْنَهُمْ فِي الدُّنْيَا حَتَّى إِذَا نُقُّوْا وَهُذِّبُوْا أُذِنَ لَهُمْ بِدُخُوْلِ الْجَنَّةِ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَأَحَدُهُمْ بِمَسْكَنِهِ فِي الْجَنَّةِ أَدَلُّ بِمَنْزِلِهِ كَانَ فِي الدُّنْيَا.

(2600.) *Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Jika kaum mukmin telah terbebas dari neraka[36] maka mereka ditahan di jembatan antara surga dan neraka lalu mereka saling mengajukan qishas atas tindak-tindak kezhaliman yang terjadi di antara mereka di dunia. Jika telah dibersihkan dan dijernihkan maka mereka diperkenankan untuk memasuki surga. Demi yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, di antara mereka benar-benar lebih mengenal arah menuju tempat tinggalnya di surga dibanding ke rumahnya di dunia."* (HR. Al-Bukhari 2440)

(٢٦٠١) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَدْرُوْنَ مَا الْمُفْلِسُ؟ قَالُوْا: اَلْمُفْلِسُ فِيْنَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ. فَقَالَ: إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ، وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا

36 Yakni setelah mereka melewati shirat bukan saat mereka masuk neraka.

وَضَرَبَ هَذَا، فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ.

2601. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Apakah kalian tahu barangsiapa orang yang pailit itu?" Mereka menjawab orang pailit di antara kami adalah orang yang tidak punya dirham tidak pula barang berharga. Beliau bersabda, "Sesungguhnya orang pailit dari umatku adalah yang datang pada hari kiamat dengan membawa shalat, puasa, dan zakat, namun ia juga mengecam orang ini, menuduh orang ini, memakan harta orang ini, menumpahkan darah orang ini, dan memukul orang ini, sehingga orang ini diberi bagian dari kebaikan-kebaikannya, dan orang yang ini dari kebaikan-kebaikannya. Jika kebaikan-kebaikannya telah habis sebelum keputusan hukuman yang ditetapkan kepadanya, maka diambilkan dari kesalahan-kesalahan mereka lantas dibebankan kepadanya kemudian ia dihempaskan ke neraka."* (HR. Muslim 2581, At-Tirmidzi 2418)

٢٦٠٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَتُؤَدُّنَّ الْحُقُوقَ إِلَى أَهْلِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُقَادَ لِلشَّاةِ الْجَلْحَاءِ مِنَ الشَّاةِ الْقَرْنَاءِ.

2602. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sungguh pada hari kiamat hak-hak itu akan ditunaikan kepada pemiliknya sampai domba tak bertanduk pun mendapatkan hak qisasnya terhadap domba yang bertanduk."* (HR. Muslim 2582, At-Tirmidzi 2420, Ahmad 2/235)

Bab 6
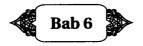
Memberikan Maaf dalam Qishas

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلْقِصَاصُ فِى ٱلْقَتْلَى ۖ ٱلْحُرُّ بِٱلْحُرِّ وَٱلْعَبْدُ بِٱلْعَبْدِ وَٱلْأُنثَىٰ بِٱلْأُنثَىٰ ۚ فَمَنْ عُفِىَ لَهُۥ مِنْ أَخِيهِ شَىْءٌ فَٱتِّبَاعٌۢ بِٱلْمَعْرُوفِ وَأَدَآءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَٰنٍ ۗ ذَٰلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۗ فَمَنِ ٱعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَلَهُۥ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٨﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu (melaksanakan) qisas berkenaan dengan orang yang dibunuh. Orang merdeka dengan orang merdeka, hamba sahaya dengan hamba sahaya, perempuan dengan perempuan. Tetapi barangsiapa memperoleh maaf dari saudaranya, hendaklah dia mengikutinya dengan baik, dan membayar diat (tebusan) kepadanya dengan baik (pula). Yang demikian itu adalah keringanan dan rahmat dari Tuhanmu. Barangsiapa melampaui batas setelah itu, maka ia akan mendapat azab yang sangat pedih." **(QS. Al-Baqarah [2]: 178)**

٢٦٠٣ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَا أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَيْءٍ فِيهِ قِصَاصٌ إِلَّا أَمَرَ فِيهِ بِالْعَفْوِ.

2603. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu bahwa ia mengatakan tidaklah Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mendapat satu pengaduan pun yang berkaitan dengan qisas melainkan beliau perintahkan agar ada pemaafan padanya.* (HR. Al-Bukhari Abu Dawud 4497, An-Nasai 4784, Ibnu Majah 2692, Ahmad 3/213)

٢٦٠٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيلٌ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ إِمَّا أَنْ يَقْتُلَ وَإِمَّا أَنْ يُفْدَي.

2604. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang menjadi pihak korban pembunuhan maka ia dihadapkan pada dua pertimbangan pilihan; menjatuhkan hukuman mati atau menerima tebusan."* (HR. Ibnu Majah 2624 dan dari Abu Syuraih Al-Khuzai riwayat Abu Dawud 4496 hadis serupa)

Bab 7
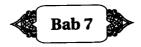
Bunuh Diri

٢٦٠٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا هُنَّ؟ قَالَ:

الشِّرْكُ بِاللهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ.

2605. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Jauhilah tujuh yang membinasakan." Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah apa saja itu? Beliau bersabda, "Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar, memakan riba, memakan harta anak yatim, melarikan diri saat terjadi pertempuran, dan menuduh (zina) perempuan-perempuan baik mukminah yang lalai."* (HR. Al-Bukhari 2766, Muslim 89, Abu Dawud 2874)

٢٥٠٦ عَنِ الْحَسَنِ حَدَّثَنَا جُنْدَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ، وَمَا نَسِينَا مُنْذُ حَدَّثَنَا، وَمَا نَخْشَى أَنْ يَكُونَ جُنْدُبٌ كَذَبَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ رَجُلٌ بِهِ جُرْحٌ، فَجَزِعَ فَأَخَذَ سِكِّينًا فَحَزَّ بِهَا يَدَهُ، فَمَا رَقَأَ الدَّمُ حَتَّى مَاتَ، قَالَ اللهُ تَعَالَى: بَادَرَنِي عَبْدِي بِنَفْسِهِ حَرَّمْتُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.

2606. *Dari Hasan bahwa Jundab bin Abdullah Radhiyallahu Anhu menyampaikan kepada kami di masjid ini dan kami tidak lupa sejak ia menyampaikan kepada kami dan kami pun tidak khawatir bahwa Jundab berdusta terhadap Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Di antara kaum sebelum kalian ada orang yang menderita luka hingga mengalami tekanan batin yang mendalam. Ia pun mengambil pisau lantas menggunakannya untuk memotong tangannya. Ternyata darah terus mengalir hingga kemudian ia mati. Allah Ta'ala mengatakan; hamba-Ku menyegerakan diri kepada-Ku. Aku haramkan surga baginya."* (HR. Al-Bukhari 3463, Muslim 113)

٢٦٠٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ يَتَرَدَّى فِيْهِ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيْهَا أَبَدًا، وَمَنْ تَحَسَّى سُمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَسُمُّهُ فِي يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيْهَا أَبَدًا، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيْدَةٍ فَحَدِيْدَتُهُ فِي يَدِهِ يَجَأُ بِهَا فِي بَطْنِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيْهَا أَبَدًا.

2607. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Barangsiapa yang menjatuhkan diri dari gunung hingga mati maka ia di neraka Jahanam kekal abadi selama-lamanya. Barangsiapa yang menenggak racun hingga mati maka racunnya di tangannya sambil ditenggaknya di neraka Jahanam kekal abadi selama-lamanya. Dan barangsiapa yang bunuh diri menggunakan senjatan tajam maka senjata tajamnya diletakkan di tangannya sambil ditikamkan ke perutnya di neraka Jahanam kekal abadi selama-lamanya."* (HR. Al-Bukhari 5778, Muslim 109, An-Nasai 1965, At-Tirmidzi 2044, Ahmad 2/478, riwayat Abu Dawud 3872, Ibnu Majah 3460 ringkasan)

Bab 8
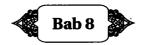
Larangan Penggelapan (Korupsi) dan Pencurian dari Baitul Mal Umat Islam

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَن يَغُلَّ ۚ وَمَن يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ ۚ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦١﴾

"Dan tidak mungkin seorang nabi berkhianat (dalam urusan harta rampasan perang). Barangsiapa berkhianat, niscaya pada hari Kiamat dia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu. Kemudian setiap orang akan diberi balasan yang sem-purna sesuai dengan apa yang dilakukannya, dan mereka tidak dizhalimi." **(QS. Ali Imran [3]: 161)**

٢٦٠٨ عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ مَاتَ وَهُوَ بَرِيْءٌ مِنْ ثَلَاثٍ اَلْكِبْرُ وَالْغُلُوْلُ وَالدَّيْنُ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

(2608.) *Dari Tsauban Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mati dalam keadaan terbebas dari tiga; sombong, penggelapan, dan utang, maka ia masuk surga."* (HR. At-Tirmidzi 1572, Ibnu Majah 2412, Ahmad 5/281)

(٢٦٠٩) عَنِ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ فُلَانًا قَدْ اسْتُشْهِدَ، قَالَ: كَلَّا، قَدْ رَأَيْتُهُ فِي النَّارِ بِعَبَاءَةٍ قَدْ غَلَّهَا. قَالَ: قُمْ يَا عُمَرُ، فَنَادِ: إِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا الْمُؤْمِنُوْنَ. ثَلَاثًا.

(2609.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Aku diberitahu oleh Umar bin Al-Khaththab bahwa ada orang yang bertanya wahai Rasulullah si fulan gugur sebagai syahid. Beliau pun menanggapi: "Tidak benar. Sesungguhnya aku melihatnya di neraka dengan pakaian aba`ah yang ia ambil dalam tindak penggelapan yang dilakukannya." Beliau melanjutkan, "Berdirilah wahai Umar lalu sampaikan seruan; sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang beriman." Tiga kali.* (HR. Muslim 114, At-Tirmidzi 1574, Ahmad 1/30)

(٢٦١٠) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ فِينَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ الْغُلُولَ فَعَظَّمَهُ وَعَظَّمَ أَمْرَهُ قَالَ: لَا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ شَاةٌ لَهَا ثُغَاءٌ عَلَى رَقَبَتِهِ فَرَسٌ لَهُ حَمْحَمَةٌ يَقُوْلُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَغِثْنِي فَأَقُوْلُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ، وَعَلَى رَقَبَتِهِ بَعِيْرٌ لَهُ رُغَاءٌ يَقُوْلُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَغِثْنِي فَأَقُوْلُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ، وَعَلَى رَقَبَتِهِ صَامِتٌ فَيَقُوْلُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَغِثْنِي فَأَقُوْلُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ، أَوْ عَلَى رَقَبَتِهِ رِقَاعٌ تَخْفِقُ فَيَقُوْلُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَغِثْنِي فَأَقُوْلُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا،

قَدْ أَبْلَغْتُكَ.

2610. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berdiri di antara kami lantas menyebutkan tentang tindak penggelapan dan menilainya sebagai tindak penyelewengan yang besar dan berat. Beliau bersabda, "Sungguh akan aku dapati*[37] *di antara kalian pada hari kiamat orang yang di lehernya bergelayut seekor domba dengan embikan suaranya, bergelayut di lehernya seekor kuda dengan ringkikan suaranya, ia berkata; wahai Rasulullah, tolonglah aku, maka aku katakan; aku tidak kuasa untuk melakukan apa pun untukmu, sesungguhnya aku telah menyampaikan (tuntunan) kepadamu. Orang yang di lehernya bergelayut unta dengan ringkikan suaranya. Ia berkata; wahai Rasulullah, tolonglah aku, maka aku katakan; aku tidak kuasa untuk melakukan apa pun untukmu, sesungguhnya aku telah menyampaikan (tuntunan) kepadamu. Orang yang di lehernya bergelayut harta tak bergerak*[38] *lantas ia berkata; wahai Rasulullah, tolonglah aku, maka aku katakan; aku tidak kuasa untuk melakukan apa pun untukmu, sesungguhnya aku telah menyampaikan (tuntunan) kepadamu. Dan orang yang di lehernya bergelayut lembar catatan*[39] *yang berkelebatan. Ia pun berkata; wahai Rasulullah, tolonglah aku, maka aku katakan; aku tidak kuasa untuk melakukan apa pun untukmu, sesungguhnya aku telah menyampaikan (tuntunan) kepadamu."* (HR. Al-Bukhari 3073, Muslim 1831)

٢٦١١ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: دَخَلَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَلَى ابْنِ عَامِرٍ يَعُودُهُ وَهُوَ مَرِيضٌ فَقَالَ: أَلَا تَدْعُو اللهَ لِي يَا ابْنَ عُمَرَ؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ بِغَيْرِ طَهُوْرٍ وَلَا صَدَقَةٌ مِنْ غُلُوْلٍ.

2611. *Dari Mush'ab bin Sa'ad, ia berkata, 'Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma menjenguk Ibnu Amir yang sedang sakit. Ibnu Amir berkata, 'Maukah engkau berdoa kepada Allah untukku, wahai Ibnu Umar.'Ibnu Umar berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu*

37 Yakni aku benar-benar akan mendapati seseorang dari kalian dengan ciri-ciri tersebut. Maksudnya, janganlah kalian melakukan perbuatan yang dengan sebab perbuatan itu aku mendapati kalian dengan ciri keadaan ini. Lihat *Syarh An-Nawawi 'ala Muslim* 12/216.

38 Dari kata *shaamit* artinya yang diam. Maksudnya adalah emas dan perak. Lihat *An-Nihayah* bab *shad* dengan *mim*.

39 Yakni kewajiban-kewajiban yang harus ditunaikannya dan tertulis dalam lembar catatan, *Ar-Riqaa'*. Lihat *An-Nihayah, Bab Ra' dengan Qaf.*

Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah diterima shalat tanpa bersuci tidak pula sedekah yang berasal dari tindak penggelapan." (HR. Muslim 224, At-Tirmidzi 1, Ibnu Majah 272, Ahmad 2/93)

(٢٦١٢) عَنْ خَوْلَةَ الأَنْصَارِيَّةِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ رِجَالًا يَتَخَوَّضُوْنَ فِي مَالِ اللهِ بِغَيْرِ حَقٍّ، فَلَهُمُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

(2612.) *Dari Khaulah Al-Ansharîyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ada orang-orang yang menyelewengkan terhadap harta Allah tanpa alasan yang benar, maka bagi mereka neraka pada hari kiamat."* (HR. Al-Bukhari 3118, Ahmad 6/400)

Bab 9

Tindakan yang Diharamkan terhadap Harta Muslim

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا تَأْكُلُوٓا۟ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ وَتُدْلُوا۟ بِهَآ إِلَى ٱلْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا۟ فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ بِٱلْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

"Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui." **(QS. Al-Baqarah [2]: 188)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱلسَّارِقُ وَٱلسَّارِقَةُ فَٱقْطَعُوٓا۟ أَيْدِيَهُمَا جَزَآءًۢ بِمَا كَسَبَا نَكَٰلًا مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾

"Adapun orang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana."

(QS. Al-Maidah [5]: 38)

٢٦١٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَزْنِي الزَّانِي حِيْنَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِيْنَ يَشْرَبُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَسْرِقُ حِيْنَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَنْتَهِبُ نُهْبَةً يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ فِيْهَا أَبْصَارَهُمْ حِيْنَ يَنْتَهِبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ.

2613. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah berzina seorang pelaku zina saat ia berzina sementara ia sebagai mukmin, tidaklah minum khamer saat ia minum khamer sementara ia sebagai mukmin, tidaklah mencuri saat ia mencuri sementara ia sebagai mukmin, dan tidaklah melakukan tindak perampasan yang disaksikan langsung oleh orang-orang saat ia merampas sementara ia sebagai mukmin."* (HR. Al-Bukhari 2475, Muslim 57, Abu Dawud 4689, Ibnu Majah 3936, dan Ahmad 2/367 tanpa penyebutan tindak perampasan)

٢٦١٤ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ خَاصَمَتْهُ أَرْوَى فِي حَقٍّ زَعَمَتْ أَنَّهُ انْتَقَصَهُ لَهَا إِلَى مَرْوَانَ، فَقَالَ سَعِيدٌ: أَنَا أَنْتَقِصُ مِنْ حَقِّهَا شَيْئًا!! أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَخَذَ شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ ظُلْمًا فَإِنَّهُ يُطَوَّقُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ.

2614. *Dari Said bin Zaid bin Amr bin Nufail Radhiyallahu Anhu bahwa ia diperkarakan oleh Arwa kepada Marwan terkait haknya yang diklaim dikurangi oleh Said bin Zaid. Said berkata; aku tidak mengurangi haknya sedikit pun!! Aku bersaksi bahwa aku benar-benar mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengambil sejengkal tanah secara zhalim maka tanah itu dikalungkan padanya pada hari kiamat dari tujuh bumi."* (HR. Al-Bukhari 3198, Muslim 1610, At-Tirmidzi 1418, Ahmad 1/200)

٢٦١٥ عَنْ طَرِيْفٍ أَبِي تَمِيْمَةَ قَالَ: شَهِدْتُ صَفْوَانَ وَجُنْدَبًا رَضِيَ

اللهُ عَنْهُ وَأَصْحَابَهُ وَهُوَ يُوصِيهِمْ فَقَالُوا هَلْ سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا؟ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَنْ سَمَّعَ سَمَّعَ اللهُ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. قَالَ: وَمَنْ يُشَاقِقْ يَشْقُقِ اللهُ عَلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. فَقَالُوْا: أَوْصِنَا. فَقَالَ: إِنَّ أَوَّلَ مَا يُنْتِنُ مِنَ الْإِنْسَانِ بَطْنُهُ، فَمَنِ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا يَأْكُلَ إِلَّا طَيِّبًا فَلْيَفْعَلْ، وَمَنِ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا يُحَالَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَنَّةِ بِمِلْءِ كَفِّهِ مِنْ دَمٍ أَهْرَاقَهُ فَلْيَفْعَلْ.

2615. *Dari Tharif Abu Tamimah, ia berkata, 'Aku menyaksikan Shafwan dan Jundab Radhiyallahu Anhu bersama sahabat-sahabatnya saat ia menyampai pesan kepada mereka. Mereka pun mengajukan pertanyaan kepadanya apakah kamu mendengar sesuatu dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam? Ia menjawab aku mendengar beliau bersabda, "Barangsiapa yang pamrih maka Allah akan tunjukkan pamrihnya pada hari kiamat." Beliau melanjutkan, "Dan barangsiapa yang menentang, maka Allah pun mempersulit baginya pada hari kiamat." Mereka berkata sampaikan pesan kepada kami. Beliau mengatakan, "Sesungguhnya yang pertama kali membusuk dari manusia adalah perutnya. Oleh karena itu barangsiapa yang mampu untuk tidak memakan kecuali yang baik hendaknya ia mewujudkan. Dan barangsiapa yang mampu untuk tidak terhalangi antara ia dengan surga oleh perkara darah yang ditumpahkannya sepenuh telapak tangan saja hendaknya ia mewujudkan."* (HR. Al-Bukhari 7152)

(٢٦١٦) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَعَنَ اللهُ السَّارِقَ يَسْرِقُ الْبَيْضَةَ فَتُقْطَعُ يَدُهُ، وَيَسْرِقُ الْحَبْلَ فَتُقْطَعُ يَدُهُ. قَالَ الْأَعْمَشُ كَانُوا يَرَوْنَ أَنَّهُ بَيْضُ الْحَدِيدِ وَالْحَبْلُ كَانُوا يَرَوْنَ أَنَّهُ مِنْهَا مَا يَسْوَى دَرَاهِمَ.

2616. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Allah melaknat pencuri yang mencuri telur hingga tangannya dipotong, dan mencuri tali hingga tangannya dipotong." Al-A'masy mengatakan mereka berpendapat bahwa*

yang dimaksud dengan telur adalah biji besi, dan yang dimaksud dengan tali menurut mereka adalah tali yang nilainya setara dengan beberapa dirham. (HR. Al-Bukhari 6783, Muslim 1687, An-Nasai 4873, Ibnu Majah 2583, Ahmad 2/253)

٢٦١٧ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنِ اقْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِيَمِينِهِ فَقَدْ أَوْجَبَ اللهُ لَهُ النَّارَ وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ وَإِنْ قَضِيبًا مِنْ أَرَاكٍ.

2617. *Dari Abu Umamah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengambil alih sebagian dari hak seorang muslim dengan sumpahnya, maka sesungguhnya Allah tetapkan neraka baginya dan Allah haramkan surga baginya." Seseorang bertanya kepada beliau meskipun hanya sedikit wahai Rasulullah? Beliau menegaskan, "Walaupun hanya berupa batang kayu dari arak."*[40] (HR. Muslim 137, An-Nasai 5419, Ibnu Majah 2324, Ahmad 5/261)

٢٦١٨ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ اقْتَطَعَ مَالَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ بِيَمِينٍ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ ثُمَّ قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِصْدَاقَهُ مِنْ كِتَابِ اللهِ: {إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللهِ}

2618. *Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, sampai kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang mengambil alih harta saudaranya sesama muslim dengan sumpah, maka ia menghadap Allah dalam keadaan Allah murka kepadanya." Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam membaca ayat pembenarannya dari Kitab Allah, "Sesungguhnya orang-orang yang memperjualbelikan janji Allah." Ayat* **(QS. Ali Imran [3]: 77)** (HR. At-Tirmidzi 3012, Ahmad 1/416)

٢٦١٩ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ

40 Batang kayu dari arak yakni batang siwak (untuk gosok gigi) dari pohon arak. Lihat *Lisan Al-'Arab* 10/388 *alif ra'kaf.*

إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا الْكَبَائِرُ؟ قَالَ: الْإِشْرَاكُ بِاللهِ، قَالَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: ثُمَّ عُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، قَالَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: الْيَمِينُ الْغَمُوسُ، قُلْتُ: وَمَا الْيَمِينُ الْغَمُوسُ؟ قَالَ: الَّذِي يَقْتَطِعُ مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ هُوَ فِيهَا كَاذِبٌ.

2619. *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Seorang pedalaman datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas mengajukan pertanyaan wahai Rasulullah apa itu dosa-dosa besar? Beliau mengatakan, "Menyekutukan Allah." Ia bertanya kemudian apa? Beliau menjawab, "Kemudian durhaka kepada kedua orang tua." Kemudian apa? tanyanya. Beliau mengatakan, "Sumpah gamus." Aku bertanya apa itu sumpah gamus? Beliau bersabda, "Yang mengambil alih harta seorang muslim dengan kebohongan dalam hal ini."* (HR. Al-Bukhari 6920, Ahmad 2/201)

(٢٦٢٠) عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُؤْمِنُ مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ عَلَى أَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ الْخَطَايَا وَالذُّنُوبَ.

2620. *Dari Fadhalah bin Ubaid Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mukmin adalah yang membuat orang-orang merasa aman darinya terkait harta dan jiwa mereka. Orang yang hijrah adalah yang meninggalkan kesalahan dan dosa."* (HR. Ibnu Majah 3934, Ahmad 6/22)

(٢٦٢١) عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ انْتَهَبَ نُهْبَةً فَلَيْسَ مِنَّا.

2621. *Dari Imran bin Al-Hushain Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang melakukan tindak perampasan, maka ia bukan bagian dari kami."* (HR. Ibnu Majah 3937, Ahmad 4/443)

Bab 10
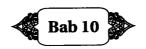
Seorang Muslim tidak Boleh Menguasai Harta Saudaranya Kecuali dengan Alasan yang Benar

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَأْكُلُوٓا۟ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu." **(QS. An-Nisâ'[4]: 29)**

(٢٦٢٢) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثِّمَارِ حَتَّى تُزْهِيَ، فَقِيلَ لَهُ: وَمَا تُزْهِي؟ قَالَ: حَتَّى تَحْمَرَّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَأَيْتَ إِذَا مَنَعَ اللهُ الثَّمَرَةَ بِمَ يَأْخُذُ أَحَدُكُمْ مَالَ أَخِيهِ.

2622. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang penjualan buah sebelum matang.*[41] *Ada yang bertanya kepada beliau, 'Apa itu kematangan? Beliau mengatakan, "Sampai memerah." Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Bagaimana menurutmu jika Allah tidak mengadakan buah lantas dengan apa seseorang dari kalian dapat menguasai harta saudaranya."* (HR. Al-Bukhari 2198, Muslim 1555, Ahmad 3/115)

(٢٦٢٣) عَنْ خَوْلَةَ بِنْتِ قَيْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ، مَنْ أَصَابَهُ بِحَقِّهِ بُورِكَ لَهُ فِيهِ، وَرُبَّ مُتَخَوِّضٍ فِيمَا شَاءَتْ بِهِ نَفْسُهُ مِنْ مَالِ اللهِ وَرَسُولِهِ لَيْسَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا النَّارُ.

2623. *Dari Khaulah binti Qais Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Aku*

41 Yakni memerah atau menguning (tanda kematangan). Lihat *An-Nihayah* bab *zai* dengan *ha`*.

mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya harta ini hijau manis (memikat). Barangsiapa yang mendapatkannya dengan cara yang benar, maka ia diberkahi dengannya. Bisa saja orang yang melakukan penyelewengan dalam menggunakan harta Allah dan Rasul-Nya menurut kemauannya sendiri, maka pada hari kiamat tidak ada yang disediakan baginya selain neraka." (HR. At-Tirmidzi 2374, Ahmad 6/378)

(٢٦٢٤) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةَ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِهِ، أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ تُؤْتَى مَشْرَبَتُهُ فَتُكْسَرَ خِزَانَتُهُ فَيُنْتَقَلَ طَعَامُهُ، إِنَّمَا تَخْزُنُ لَهُمْ ضُرُوعُ مَوَاشِيهِمْ أَطْعِمَتَهُمْ فَلَا يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةَ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِهِ.

(2624.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan sekali-kali seorang pun memerah ternak orang lain kecuali dengan izinnya. Apakah di antara kalian ada yang ingin ruang rumahnya dibuat berantakan hingga tempat penyimpanannya rusak dan makanannya berpindah tempat. Sesungguhnya kantong-kantong susu pada ternak-ternak mereka adalah tempat penyimpanan bagi makanan-makanan mereka maka jangan sekali-kali ada seorang pun yang memerah ternak orang lain kecuali dengan izinnya."* (HR. Al-Bukhari 2435, Muslim 1726, Abu Dawud 2623)

(٢٦٢٥) عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا كَعْبَ بْنَ عُجْرَةَ، إِنَّهُ لَا يَرْبُو لَحْمٌ نَبَتَ مِنْ سُحْتٍ إِلَّا كَانَتِ النَّارُ أَوْلَى بِهِ.

(2625.) *Dari Ka'ab bin Ujrah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepadaku, "Wahai Ka'ab bin Ujrah, sesungguhnya tidak akan bertambah daging yang tumbuh dari harta haram, namun hanya api neraka yang pantas baginya."* (HR. At-Tirmidzi 614, Ahmad 3/399)

(٢٦٢٦) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى صَلَاتَنَا وَاسْتَقْبَلَ قِبْلَتَنَا وَأَكَلَ ذَبِيحَتَنَا فَذَلِكَ

الْمُسْلِمُ الَّذِي لَهُ ذِمَّةُ اللهِ وَذِمَّةُ رَسُوْلِهِ، فَلَا تُخْفِرُوا اللهَ فِي ذِمَّتِهِ.

2626. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang shalat sebagaimana shalat kami, menghadap kiblat sebagaimana kiblat kami, dan makan sembelihan sebagaimana sembelihan kami, maka itulah muslim yang berhak mendapat perlindungan Allah dan perlindungan Rasul-Nya. Oleh karena itu janganlah kalian membatalkan perlindungan dari Allah."* [HR. Al Bukhari (391)]

Bab 11
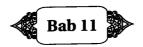
Larangan Tindak Kezhaliman dan Akibat Kezhaliman yang Buruk

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَكَذَٰلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَآ أَخَذَ ٱلْقُرَىٰ وَهِىَ ظَٰلِمَةٌ ۚ إِنَّ أَخْذَهُۥٓ أَلِيمٌ شَدِيدٌ ﴿١٠٢﴾

"Dan begitulah siksa Tuhanmu apabila Dia menyiksa (penduduk) negeri-negeri yang berbuat zhalim. Sungguh, siksa-Nya sangat pedih, sangat berat." **(QS. Hud [11]: 102)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَعَنَتِ ٱلْوُجُوهُ لِلْحَىِّ ٱلْقَيُّومِ ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا ﴿١١١﴾

"Dan semua wajah tertunduk di hadapan (Allah) Yang Hidup dan Yang Berdiri Sendiri. Sungguh rugi orang yang melakukan kezhaliman." **(QS. Thaha [20]: 111)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَن يَظْلِم مِّنكُمْ نُذِقْهُ عَذَابًا كَبِيرًا ﴿١٩﴾

"Dan barangsiapa di antara kamu berbuat zhalim, niscaya Kami timpakan kepadanya rasa azab yang besar." **(QS. Al-Furqan [25]: 19)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَيَوْمَ يَعَضُّ ٱلظَّالِمُ عَلَىٰ يَدَيْهِ

"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) orang-orang zhalim menggigit dua jarinya." **(QS. Al-Furqan [25]: 27)**

٢٦٢٧ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللهُ عَنْهُ.

2627. *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Muslim adalah yang membuat kaum muslim yang lain selamat dari lisan dan tangannya. Orang yang hijrah adalah yang menjauhi apa pun yang dilarang Allah."* (HR. Al-Bukhari 6484, Muslim 41, Abu Dawud 2481, Ahmad 2/163 dan dari Abu Hurairah riwayat At-Tirmidzi 2627)

٢٦٢٨ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيْهِ كَانَ اللهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرُبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2628. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Muslim adalah saudara muslim, tidak menzhaliminya tidak pula mengabaikannya. Barangsiapa yang memenuhi keperluan saudaranya, maka Allah pun memenuhi keperluannya. Barangsiapa yang melapangkan kesusahan muslim, maka Allah pun melapangkan darinya satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi muslim maka Allah pun menutupinya pada hari kiamat."* (HR. Al-Bukhari 2442, Muslim 2580, Abu Dawud 4893, At-Tirmidzi 1426, Ahmad 2/91)

٢٦٢٩ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الظُّلْمُ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2629. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma dari Nabi*

Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Kezhaliman adalah kegelapan-kegelapan hari kiamat." (HR. Al-Bukhari 2447, Muslim 2578, 2579, At-Tirmidzi 2030, Ahmad 6/46)

(٢٦٣٠) عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ حَدَّثَهُ وَكَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أُنَاسٍ خُصُومَةٌ، فَذَكَرَ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فَقَالَتْ: يَا أَبَا سَلَمَةَ، اجْتَنِبِ الأَرْضَ؛ فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ ظَلَمَ قِيدَ شِبْرٍ مِنَ الأَرْضِ طُوِّقَهُ مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ.

(2630.) *Dari Muhammad bin Ibrahim bahwa Abu Salamah memberitahukan kepadanya bahwasanya terjadi perselisihan antara dirinya dengan sejumlah orang. Abu Salamah pun memberitahukan hal ini kepada Aisyah Radhiyallahu Anha. Aisyah mengatakan; hai Abu Salamah, hindarilah tanah itu, karena Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengambil sejengkal tanah secara zhalim maka tanah itu dikalungkan padanya dari tujuh bumi."* (HR. Al-Bukhari 2453, Muslim 1612, Ahmad 5/160)

(٢٦٣١) عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا رَوَى عَنِ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، أَنَّهُ قَالَ: يَا عِبَادِي، إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي، وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا.

(2631.) *Dari Abu Dzar Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dalam hadis qudsi yang beliau riwayatkan dari Allah Ta'ala, bahwa Allah Ta'ala berfirman, "Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya Aku telah mengharamkan kezhaliman bagi diri-Ku dan Aku tetapkan kezhaliman itu haram di antara kalian, maka janganlah kalian saling menzhalimi."* (HR. Muslim 2577)

(٢٦٣٢) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهَا لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللهِ حِجَابٌ.

(2632.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah*

Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Waspadalah terhadap doa orang yang terzhalimi; karena tidak ada hijab antara doanya dengan Allah." (HR. Muslim 19, Abu Dawud 1584, At-Tirmidzi 2014, 625, Ibnu Majah 1783)

٢٦٣٣ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ لَيُمْلِي لِلظَّالِمِ حَتَّى إِذَا أَخَذَهُ لَمْ يُفْلِتْهُ. قَالَ: ثُمَّ قَرَأَ: {وَكَذَٰلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَآ أَخَذَ ٱلْقُرَىٰ وَهِىَ ظَٰلِمَةٌ إِنَّ أَخْذَهُۥٓ أَلِيمٌ شَدِيدٌ} [هود: ١٠٢].

2633. *Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah benar-benar memberi penangguhan waktu bagi orang zhalim hingga begitu menghukumnya maka Allah tidak meluputkannya." Abu Musa mengatakan kemudian beliau membaca, "Dan begitulah siksa Tuhanmu apabila Dia menyiksa (penduduk) negeri-negeri yang berbuat zhalim. Sungguh, siksa-Nya sangat pedih, sangat berat."* **(QS. Hud [11]: 102)** (HR. Al-Bukhari 4686, Muslim 2583, At-Tirmidzi 3110)

٢٦٣٤ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ ذَنْبٍ أَجْدَرُ أَنْ يُعَجِّلَ اللهُ لِصَاحِبِهِ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا مَعَ مَا يَدَّخِرُ لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْبَغْيِ وَقَطِيعَةِ الرَّحِمِ.

2634. *Dari Abu Bakrah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada dosa yang lebih pantas untuk disegerakan hukumannya oleh Allah bagi pelakunya di dunia di samping yang ditangguhkan baginya di akhirat daripada dosa kesewenang-wenangan (kezhaliman) dan pemutusan silaturahim."* (HR. Ibnu Majah 4211, Abu Dawud 4902, At-Tirmidzi 2511, Ahmad 5/36)

٢٦٣٥ عَنْ هِشَامِ بْنِ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَرَّ بِالشَّامِ عَلَى أُنَاسٍ وَقَدْ أُقِيمُوا فِي الشَّمْسِ، وَصُبَّ عَلَى رُءُوسِهِمْ الزَّيْتُ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قِيلَ: يُعَذَّبُونَ فِي الْخَرَاجِ، فَقَالَ: أَمَا إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ يُعَذِّبُ الَّذِينَ يُعَذِّبُونَ فِي

الدُّنْيَا.

2635. *Dari Hisyam bin Hakim bin Hizam Radhiyallahu Anhu, ia berkata, '(Ketika) melewati orang-orang di Syam yang disuruh berdiri di bawah terik matahari dengan kepala diguyur minyak. Ia pun bertanya kenapa ini? Dikatakan mereka disiksa karena pajak. Ia mengatakan aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah menyiksa orang-orang yang menyiksa manusia di dunia."* (HR. Muslim 2613, Abu Dawud 3045, Ahmad 3/403)

٢٦٣٦ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: دَخَلَتِ امْرَأَةٌ النَّارَ فِي هِرَّةٍ رَبَطَتْهَا فَلَا هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَلَا هِيَ أَرْسَلَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ حَتَّى مَاتَتْ.

2636. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Seorang perempuan masuk neraka karena seekor kucing yang diikatnya. Ia tidak memberinya makan tidak pula melepaskannya agar bisa makan serangga-serangga di area terbuka sampai kucing itu mati."* (HR. Muslim 2243, Ibnu Majah 4256, Ahmad 2/269)
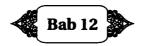
Kewajiban Membela Orang Terzhalimi bagi Orang yang Mampu

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَقَٰتِلُوا۟ ٱلَّتِى تَبْغِى حَتَّىٰ تَفِىٓءَ إِلَىٰٓ أَمْرِ ٱللَّهِ ۚ

"Maka perangilah (golongan) yang berbuat zhalim itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah." **(QS. Al-Hujurat [49]: 9)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

كَانُوا۟ لَا يَتَنَاهَوْنَ عَن مُّنكَرٍ فَعَلُوهُ ۚ لَبِئْسَ مَا كَانُوا۟ يَفْعَلُونَ ﴿٧٩﴾

"Mereka tidak saling mencegah perbuatan mungkar yang selalu mereka perbuat. Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat." **(QS. Al-Maidah [5]: 79)**

(٢٦٣٧) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا.

(2637.) *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu,, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tolonglah saudaramu baik yang berbuat zhalim maupun yang dizhalimi."* (HR. Al-Bukhari 2443, Ahmad 3/99, At-Tirmidzi 2255 menambahkan, 'Bagaimana aku menolong orang yang berbuat zhalim?'Beliau bersabda, "Cegahlah dia dari perbuatan zhalimnya, itulah pertolonganmu baginya.")

(٢٦٣٨) عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اقْتَتَلَ غُلَامَانِ غُلَامٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَغُلَامٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَنَادَى الْمُهَاجِرُ أَوْ الْمُهَاجِرُونَ يَا لَلْمُهَاجِرِينَ وَنَادَى الْأَنْصَارِيُّ يَا لَلْأَنْصَارِ فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَا هَذَا دَعْوَى أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ قَالُوا لَا يَا رَسُولَ اللهِ إِلَّا أَنَّ غُلَامَيْنِ اقْتَتَلَا فَكَسَعَ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ قَالَ فَلَا بَأْسَ وَلْيَنْصُرْ الرَّجُلُ أَخَاهُ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا إِنْ كَانَ ظَالِمًا فَلْيَنْهَهُ فَإِنَّهُ لَهُ نَصْرٌ وَإِنْ كَانَ مَظْلُومًا فَلْيَنْصُرْهُ.

(2638.) *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Dua orang pemuda terlibat pertengkaran; satu pemuda dari kalangan Muhajirin sementara pemuda yang lain dari kalangan Anshar. Orang Muhajirin atau orang-orang Muhajirin menyerukan demi orang-orang Muhajirin. Orang Anshar juga menyeru; demi orang-orang Anshar. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun keluar dan mempertanyakan sikap mereka, "Apa ini? Seruan orang-orang jahiliah!!" Mereka mengatakan; bukan wahai Rasulullah, hanya saja ada dua pemuda terlibat pertengkaran yang satu memukul bagian belakang badan yang lain. Beliau bersabda, "Tidak apa-apa. Hendaknya orang menolong saudaranya yang zhalim maupun yang dizhalimi. Jika ia yang zhalim maka cegahlah ia karena itu sebagai pertolongan baginya, dan jika ia yang dizhalimi maka tolonglah ia."* (HR. Muslim 2584)

(٢٦٣٩) عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ أَمَرَنَا بِاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ وَعِيَادَةِ الْمَرِيضِ وَإِجَابَةِ الدَّاعِي وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ وَإِبْرَارِ الْقَسَمِ وَرَدِّ السَّلَامِ وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ وَنَهَانَا عَنْ آنِيَةِ الْفِضَّةِ وَخَاتَمِ الذَّهَبِ وَالْحَرِيرِ وَالدِّيبَاجِ وَالْقَسِّيِّ وَالْإِسْتَبْرَقِ.

(2639.) *Dari Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan tujuh hal kepada kami dan melarang kami dari tujuh hal lainnya. Beliau memerintahkan kami untuk mengiring jenazah, menjenguk orang sakit, memenuhi undangan, menolong orang yang dizhalimi, menepati sumpah, menjawab salam, dan mendoakan orang yang bersin. Beliau melarang kami dari penggunaan bejana perak, cincin emas, sutera, pakaian mewah untuk membanggakan diri, pakaian ibrisim (jenis sutera tertentu), dan istabraq (perpaduan sutera biasa dengan ibrisim).* (HR. Al-Bukhari 1239, Muslim 2066, At-Tirmidzi 2809, Ahmad 4/284)

(٢٦٤٠) عَنْ قَيْسٍ قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بَعْدَ أَنْ حَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّكُمْ تَقْرَءُونَ هَذِهِ الْآيَةَ وَتَضَعُونَهَا عَلَى غَيْرِ مَوَاضِعِهَا: {عَلَيْكُمْ أَنفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُم مَّن ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ} [المائدة: ١٠٥] وَإِنَّا سَمِعْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعُمَّهُمُ اللهُ بِعِقَابٍ.

(2640.) *Dari Qais, ia berkata, 'Abu Bakar Radhiyallahu Anhu menyampaikan ceramahnya, setelah menyanjung dan memuji Allah, ia berkata, 'Wahai manusia, sesungguhnya kalian membaca ayat ini namun kalian menerapkannya tidak semestinya, "Wahai orang-orang yang beriman! Jagalah dirimu; (karena) orang yang sesat itu tidak akan membahayakanmu apabila kamu telah mendapat petunjuk."* **(QS. Al-Maidah [5]: 105)** *Kami benar-benar mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sungguh, jika manusia melihat orang berbuat zhalim namun mereka tidak menyadarkannya, maka sungguh mengkhawatirkan*

bahwa Allah akan menimpakan hukuman kepada mereka semua." (HR. Abu Dawud 4338, At-Tirmidzi 2168, Ibnu Majah 4005, Ahmad 1/2)

Bab 13
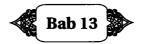
Akibat yang Buruk bagi Orang yang Mendukung Orang Zhalim

(٢٦٤١) عَنْ يَحْيَى بْنِ رَاشِدٍ قَالَ: جَلَسْنَا لِعَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَخَرَجَ إِلَيْنَا فَجَلَسَ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ حَالَتْ شَفَاعَتُهُ دُوْنَ حَدٍّ مِنْ حُدُوْدِ اللهِ فَقَدْ ضَادَّ اللهَ، وَمَنْ خَاصَمَ فِي بَاطِلٍ وَهُوَ يَعْلَمُهُ لَمْ يَزَلْ فِي سَخَطِ اللهِ حَتَّى يَنْزِعَ عَنْهُ، وَمَنْ قَالَ فِي مُؤْمِنٍ مَا لَيْسَ فِيْهِ أَسْكَنَهُ اللهُ رَدْغَةَ الْخَبَالِ حَتَّى يَخْرُجَ مِمَّا قَالَ.

2641. *Dari Yahya bin Rasyid, ia berkata, 'Kami berada di majelis Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma. Setelah keluar rumah ia pun segera menemui kami. Ia mengatakan aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang syafaatnya terhalang oleh suatu perkara (pelanggaran) hukum yang ditetapkan Allah maka sesungguhnya ia menentang Allah, dan barangsiapa yang membantah dalam kebatilan, padahal ia mengetahuinya, maka ia tetap berada dalam murka Allah sampai ia melepaskan diri dari perkara yang batil itu. Dan barangsiapa yang mengatakan tentang seorang mukmin hal-hal yang tidak ada padanya maka Allah menempatkannya dalam Radghatul Khayal*[42] *sampai ia keluar dari apa yang telah dikatakannya."* (HR. Abu Dawud 3597, Ahmad 2/70)

(٢٦٤٢) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَعَانَ عَلَى خُصُوْمَةٍ بِظُلْمٍ - أَوْ يُعِيْنُ عَلَى ظُلْمٍ- لَمْ يَزَلْ فِي سَخَطِ اللهِ حَتَّى يَنْزِعَ.

2642. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah*

42 *Radghatul Khayal* adalah alat peras bagi penghuni neraka. Lihat *'Aun Al-Ma'bud* 10/5.

Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang membantu dalam perkara yang diperselisihkan secara zhalim – atau membantu tindak kezhaliman – maka ia tetap berada dalam murka Allah sampai ia melepaskan diri (darinya)." (HR. Abu Dawud 3598, Ibnu Majah 2320, Ahmad 2/82)

Bab 14
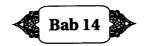
Peradilan

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾

"Maka demi Tuhanmu, mereka tidak beriman sebelum mereka menjadikan engkau (Muhammad) sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, (sehingga) kemudian tidak ada rasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang engkau berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya." **(QS. An-Nisa'[4]: 65)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِنْ حَكَمْتَ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٤٢﴾

"Jika engkau memutuskan (perkara mereka), maka putuskanlah dengan adil. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil." **(QS. Al-Maidah [5]: 42)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ

"Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan engkau dari jalan Allah." **(QS. Shad [38]: 26)**

(٢٦٤٣) عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْقُضَاةُ ثَلَاثَةٌ: وَاحِدٌ فِي الْجَنَّةِ، وَاثْنَانِ فِي النَّارِ، فَأَمَّا الَّذِي فِي الْجَنَّةِ فَرَجُلٌ عَرَفَ الْحَقَّ فَقَضَى بِهِ، وَرَجُلٌ عَرَفَ الْحَقَّ فَجَارَ فِي

الْحُكْمِ فَهُوَ فِي النَّارِ، وَرَجُلٌ قَضَى لِلنَّاسِ عَلَى جَهْلٍ فَهُوَ فِي النَّارِ.

2643. *Dari Buraidah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Hakim itu ada tiga; satu di surga dan dua di neraka. Adapun yang di surga adalah orang yang mengetahui kebenaran dan memutuskan perkara dengan kebenaran. Sementara orang yang mengetahui kebenaran, namun melakukan penyimpangan dalam membuat keputusan hukum maka ia di neraka. Dan orang yang memutuskan perkara bagi manusia dengan kebodohan, maka ia di neraka."* (HR. Abu Dawud 3573, At-Tirmidzi 1322, Ibnu Majah 2315)

٢٦٤٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ فَأَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ، وَإِذَا حَكَمَ فَأَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ وَاحِدٌ.

2644. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika hakim membuat keputusan dengan ijtihad dan ia benar maka baginya dua pahala. Jika ia membuat keputusan namun ia salah maka baginya satu pahala."* (HR. Muslim 1716, An-Nasai 5381, At-Tirmidzi 1326, Ibnu Majah 2314, dan dari Amr bin Ash riwayat Al-Bukhari 7352, Ahmad 4/204)

٢٦٤٥ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُقْسِطِيْنَ عِنْدَ اللهِ تَعَالَى عَلَى مَنَابِرَ مِنْ نُوْرٍ عَلَى يَمِيْنِ الرَّحْمَنِ الَّذِيْنَ يَعْدِلُوْنَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيْهِمْ وَمَا وَلُوْا.

2645. *Dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, bahwa beliau bersabda, "Sesungguhnya orang-orang yang adil di sisi Allah Ta'ala berada di atas mimbar-mimbar cahaya di sebelah kanan Ar-Rahman. Yaitu mereka yang adil dalam membuat keputusan hukum dan terhadap keluarga mereka serta yang berada dalam tanggungan mereka."* (HR. Muslim 1827, An-Nasai 5379, Ahmad 2/159)

(٢٦٤٦) عَنْ شُرَيْحٍ أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَسْأَلُهُ فَكَتَبَ إِلَيْهِ أَنِ اقْضِ بِمَا فِي كِتَابِ اللهِ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللهِ فَبِسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللهِ وَلَا فِي سُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاقْضِ بِمَا قَضَى بِهِ الصَّالِحُوْنَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللهِ وَلَا فِي سُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَقْضِ بِهِ الصَّالِحُوْنَ فَإِنْ شِئْتَ فَتَقَدَّمْ وَإِنْ شِئْتَ فَتَأَخَّرْ وَلَا أَرَى التَّأَخُّرَ إِلَّا خَيْرًا لَكَ، وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ.

2646. *Dari Syuraih bahwa ia menulis surat kepada Umar Radhiyallahu Anhu untuk mengajukan pertanyaan kepadanya. Dalam surat balasannya Umar mengatakan; berilah keputusan hukum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Kitab Allah. Jika tidak ada dalam Kitab Allah maka sesuai sunnah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Jika tidak ada dalam Kitab Allah tidak pula dalam sunnah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, maka berilah keputusan hukum sesuai dengan keputusan yang ditetapkan oleh orang-orang saleh. Jika tidak ada dalam Kitab Allah tidak pula dalam sunnah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan tidak pula tidak ada keputusan yang ditetapkan oleh orang-orang saleh, maka kamu dapat membuat keputusan sendiri atau mundur. Namun menurutku yang terbaik bagimu hanyalah mundur. Wassalamu 'alaikum.*
(HR. An-Nasai 5398)

(٢٦٤٧) عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَكَانَ عَامِلًا عَلَى سِجِسْتَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: لَا يَقْضِيَنَّ أَحَدٌ فِي قَضَاءٍ بِقَضَاءَيْنِ وَلَا يَقْضِي أَحَدٌ بَيْنَ خَصْمَيْنِ وَهُوَ غَضْبَانُ.

2647. *Dari Abdurrahman bin Abu Bakrah Radhiyallahu Anhu sebagai pejabat yang berwenang di Sajistan, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan sekali-kali seorang pun membuat keputusan dalam satu perkara dengan dua keputusan hukum, dan janganlah seorang pun membuat keputusan hukum di antara dua*

orang yang berperkara sementara ia dalam keadaan marah." (HR. Al-Bukhari 7148, Muslim 1717 bagian akhirnya, Abu Dawud 3589, An-Nasai 5421, At-Tirmidzi 1334, Ahmad 5/36, dan riwayat Ibnu Majah 2316 bagian akhirnya)

٢٦٤٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وَلِيَ الْقَضَاءَ أَوْ جُعِلَ قَاضِيًا بَيْنَ النَّاسِ فَقَدْ ذُبِحَ بِغَيْرِ سِكِّيْنٍ.

2648. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang diberi wewenang untuk mengadili atau ditetapkan sebagai hakim di antara manusia maka sesungguhnya ia disembelih tanpa menggunakan pisau."* (HR. Abu Dawud 3571, 3572, At-Tirmidzi 1325, Ibnu Majah 2308)

Bab 15

Perdebatan dan Perbantahan dengan Kebatilan dan Mempermainkan Bukti

٢٦٤٩ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَبْغَضَ الرِّجَالِ إِلَى اللهِ الْأَلَدُّ الْخَصِمُ.

2649. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Sesungguhnya orang yang paling dimurkai Allah adalah yang gemar berdebat dan membantah."* (HR. Al-Bukhari 2457, Muslim 2668, An-Nasai 5423, At-Tirmidzi 2976, Ahmad 6/55)

٢٦٥٠ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّكُمْ تَخْتَصِمُوْنَ إِلَيَّ، وَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُوْنَ أَلْحَنَ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ، فَإِنْ قَضَيْتُ لِأَحَدٍ مِنْكُمْ بِشَيْءٍ مِنْ حَقِّ أَخِيْهِ فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ، فَلَا يَأْخُذْ مِنْهُ شَيْئًا.

2650. *Dari Ummu Salamah Radhiyallahu, ia berkata, 'Rasulullah*

Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, Kalian mengajukan perkara kepadaku sementara aku hanya seorang manusia. Barangkali di antara kalian ada yang lebih lugas dalam menyampaikan hujahnya dibanding yang lain. Jika aku memutuskan perkara bagi seseorang dari kalian yang menjadi hak saudaranya, maka sesungguhnya itu berarti aku menyediakan sebongkah api baginya, maka janganlah ia mengambil sedikit pun darinya." (HR. Al-Bukhari 7169, Muslim 1713, Abu Dawud 3583, At-Tirmidzi 1339, An-Nasai 5401, Ibnu Majah 2317, Ahmad 6/ 203)

Bab 16
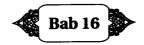
Perselisihan dan Sengketa

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا تَنَٰزَعُواْ فَتَفْشَلُواْ وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْۖ وَٱصْبِرُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿٤٦﴾

"Dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar." **(QS. Al-Anfal [8]: 46)**

(٢٦٥١) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلًا قَرَأَ آيَةً سَمِعْتُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خِلَافَهَا فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ، فَأَتَيْتُ بِهِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: كِلَاكُمَا مُحْسِنٌ، قَالَ شُعْبَةُ: أَظُنُّهُ قَالَ: لَا تَخْتَلِفُوا فَإِنَّ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمُ اخْتَلَفُوا فَهَلَكُوا.

(2651.) *Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar seseorang membaca satu ayat namun yang aku dengar dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berbeda dengannya. Aku pun segera mengajaknya pergi untuk menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Ternyata beliau menyatakan, "Masing-masing dari kalian berdua bagus." Syu'bah mengatakan aku menduga beliau mengatakan, "Janganlah kalian berselisih. Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian berselisih lantas (akibatnya) mereka binasa."* (HR. Al-Bukhari 2410)

(٢٦٥٢) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اسْتَبَّ رَجُلَانِ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَرَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ قَالَ الْمُسْلِمُ وَالَّذِي اصْطَفَى مُحَمَّدًا عَلَى

الْعَالَمِينَ فَقَالَ الْيَهُودِيُّ وَالَّذِي اصْطَفَى مُوسَى عَلَى الْعَالَمِيْنَ فَرَفَعَ الْمُسْلِمُ يَدَهُ عِنْدَ ذَلِكَ فَلَطَمَ وَجْهَ الْيَهُودِيِّ فَذَهَبَ الْيَهُودِيُّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ بِمَا كَانَ مِنْ أَمْرِهِ وَأَمْرِ الْمُسْلِمِ فَدَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُسْلِمَ فَسَأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُخَيِّرُوْنِي عَلَى مُوْسَى، فَإِنَّ النَّاسَ يَصْعَقُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَأَصْعَقُ مَعَهُمْ، فَأَكُوْنُ أَوَّلَ مَنْ يَفِيْقُ، فَإِذَا مُوْسَى بَاطِشٌ جَانِبَ الْعَرْشِ، فَلَا أَدْرِي أَكَانَ فِيْمَنْ صَعِقَ فَأَفَاقَ قَبْلِي، أَوْ كَانَ مِمَّنِ اسْتَثْنَى اللهُ.

2652. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Dua orang terlibat saling caci; yang satu dari kalangan umat Islam sementara yang lain dari kalangan Yahudi. Orang muslim berkata demi yang memilih Muhammad atas seluruh alam. Orang Yahudi berkata demi yang memilih Musa atas seluruh alam. Saat itu juga orang muslim mengangkat tangannya dan menampar wajah orang Yahudi. Akhirnya orang Yahudi mengajukan perkaranya dengan orang muslim ini kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memanggil orang muslim dan menanyakan kepadanya tentang kejadian itu. Setelah mendapat keterangan secukupnya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan membandingkan barangsiapa yang lebih baik antara aku dengan Musa. Sesungguhnya umat manusia akan jatuh pingsan pada hari kiamat dan aku pun pingsan bersama mereka. Kemudian aku menjadi orang pertama yang tersadar. Namun ternyata saat itu Musa sudah bergelayut dengan erat di samping singgasana Arsy. Aku tidak tahu apakah ia termasuk yang jatuh pingsan lantas tersadar sebelum aku, atau ia termasuk yang dikecualikan oleh Allah."* (HR. Al-Bukhari 2411, Ahmad 2/264)

Bab 17
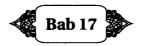
Orang yang Mengklaim yang Bukan Miliknya dan Memperkarakannya

٢٦٥٣ عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنِ ادَّعَى مَا لَيْسَ لَهُ فَلَيْسَ مِنَّا وَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

(2653.) *Dari Abu Dzar Radhiyallahu Anhu bahwa ia mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengklaim (sesuatu) yang bukan miliknya maka ia bukan bagian dari kami dan silakan ia mengambil tempatnya di neraka."* (HR. Al-Bukhari 3508, Muslim 61, Ibnu Majah 2319, Ahmad 5/166)

Bab 18
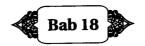
Orang yang Merekayasa Buktinya di Hadapan Hakim

(٢٦٥٤) عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكُمْ تَخْتَصِمُونَ إِلَيَّ، وَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُونَ أَلْحَنَ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ، فَإِنْ قَضَيْتُ لِأَحَدٍ مِنْكُمْ بِشَيْءٍ مِنْ حَقِّ أَخِيهِ فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ، فَلَا يَأْخُذْ مِنْهُ شَيْئًا.

(2654.) *Dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, Kalian mengajukan perkara kepadaku sementara aku hanya seorang manusia. Barangkali di antara kalian ada yang lebih lugas dalam menyampaikan hujahnya dibanding yang lain. Jika aku memutuskan perkara bagi seseorang dari kalian yang menjadi hak saudaranya, maka sesungguhnya itu berarti aku menyediakan sebongkah api baginya, maka janganlah ia mengambil sedikit pun darinya."* (HR. Al-Bukhari 7169, Muslim 1713, Abu Dawud 3583, At-Tirmidzi 1339, An-Nasai 5401, Ibnu Majah 2317, Ahmad 6/ 203)

Bab 19

Kesaksian yang Menjadi Dasar Penetapan Hak-hak Orang

(٢٦٥٥) عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ الشُّهَدَاءِ؟ الَّذِي يَأْتِي بِشَهَادَتِهِ –

أَوْ يُخْبِرُ بِشَهَادَتِهِ – قَبْلَ أَنْ يُسْأَلَهَا.

(2655.) *Dari Zaid bin Khalid Al-Juhani Radhiyallahu Anhu yang memberitahukan bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Maukah kalian aku beritahu tentang saksi yang terbaik? Yaitu yang menyampaikan kesaksiannya – atau yang memberitahukan kesaksiannya – sebelum ditanyakan kepadanya."* (HR. Muslim 1719, Abu Dawud 3596, At-Tirmidzi 2295, Ibnu Majah 2364, Ahmad 4/116)

Bab 20

Saksi Palsu

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَا شَهِدْنَآ إِلَّا بِمَا عَلِمْنَا وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حَٰفِظِينَ ﴿٨١﴾
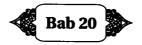
"Dan kami hanya menyaksikan apa yang kami ketahui dan kami tidak mengetahui apa yang di balik itu." **(QS. Yusuf [12]: 81)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱجْتَنِبُوا۟ قَوْلَ ٱلزُّورِ ﴿٣٠﴾

"Dan jauhilah perkataan dusta." **(QS. Al-Hajj [22]: 30)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا تَلْبِسُوا۟ ٱلْحَقَّ بِٱلْبَٰطِلِ وَتَكْتُمُوا۟ ٱلْحَقَّ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

"Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya." **(QS. Al-Baqarah [2]: 42)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ لِمَ تَلْبِسُونَ ٱلْحَقَّ بِٱلْبَٰطِلِ وَتَكْتُمُونَ ٱلْحَقَّ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٧١﴾

"Wahai Ahli Kitab! Mengapa kamu mencampuradukkan kebenaran dengan kebatilan, dan kamu menyembunyikan kebenaran, padahal kamu mengetahui?" **(QS. Ali Imran [3]: 71)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا تَكْتُمُوا۟ ٱلشَّهَـٰدَةَ ۚ وَمَن يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُۥٓ ءَاثِمٌ قَلْبُهُۥ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

"Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." **(QS. Al-Baqarah [2]: 283)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱلَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ ٱلزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا۟ بِٱللَّغْوِ مَرُّوا۟ كِرَامًا ﴿٧٢﴾

"Dan orang-orang yang tidak memberikan kesaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka berlalu dengan menjaga kehormatan dirinya." **(QS. Al-Furqan [25]: 72)**

٢٦٥٦ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا أُنَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ؟ قُلْنَا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ: الْإِشْرَاكُ بِاللهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَكَانَ مُتَّكِئًا فَجَلَسَ فَقَالَ: أَلَا وَقَوْلُ الزُّورِ وَشَهَادَةُ الزُّورِ أَلَا وَقَوْلُ الزُّورِ وَشَهَادَةُ الزُّورِ، فَمَا زَالَ يَقُولُهَا حَتَّى قُلْتُ لَا يَسْكُتُ.

2656. *Dari Abu Bakrah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengajukan pertanyaan, "Maukah kalian aku beritahu tentang dosa besar yang terbesar?" Tentu wahai Rasulullah, jawab kami. Beliau mengatakan, "Menyekutukan Allah dan durhaka kepada kedua orang tua." Saat itu beliau dengan posisi bersandar kemudian duduk dan mengatakan, "Ketahuilah juga perkataan dusta dan kesaksian palsu, ketahuilah juga perkataan dusta dan kesaksian palsu." Beliau terus mengucapkannya sampai aku katakan beliau tidak akan diam.* (HR. Al-Bukhari 2654, 5976, Muslim 87, At-Tirmidzi 2301, Ahmad 5/38)

٢٦٥٧ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكَبَائِرَ أَوْ سُئِلَ عَنِ الْكَبَائِرِ فَقَالَ الشِّرْكُ بِاللهِ

وَقَتْلُ النَّفْسِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ فَقَالَ أَلَا أُنَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ؟ قَالَ: قَوْلُ الزُّورِ أَوْ قَالَ: شَهَادَةُ الزُّورِ.

2657. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyebutkan tentang dosa-dosa besar atau ditanya tentang dosa-dosa besar. Beliau bersabda, "Menyekutukan Allah, membunuh jiwa, dan durhaka kepada kedua orang tua." Beliau mengajukan pertanyaan, "Maukah kalian aku beritahu tentang dosa besar yang terbesar?" Beliau bersabda, "Perkataan dusta." Atau mengatakan, "Kesaksian palsu."* (HR. Al-Bukhari 5977, Muslim 88)

Bab 21
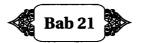
Peringatan terhadap Bahaya Buruk Sangka dan Orang tidak boleh Dihukum dengan Dasar Syubhat

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجْتَنِبُواْ كَثِيرًا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ ٱلظَّنِّ إِثْمٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa..." **(QS. Al-Hujurat [49]: 12)**

٢٦٥٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيْثِ وَلَا تَحَسَّسُوْا وَلَا تَجَسَّسُوْا وَلَا تَحَاسَدُوْا وَلَا تَدَابَرُوْا وَلَا تَبَاغَضُوْا وَكُوْنُوْا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا.

2658. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Jauhilah prasangka karena sesungguhnya prasangka itu adalah perkataan yang paling dusta, dan jangan suka mengulik berita, jangan mencari-cari kesalahan, jangan saling iri, jangan saling membelakangi, dan jangan saling dengki, namun jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara."* (HR. Al-Bukhari 5143, 6064, Muslim 2563, Abu Dawud 4917, riwayat At-Tirmidzi 1988, dan Ahmad 2/312 ringkasan)

(٢٦٥٩) عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ حُيَيٍّ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا جَاءَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزُورُهُ وَهُوَ مُعْتَكِفٌ فِي الْمَسْجِدِ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ، فَتَحَدَّثَتْ عِنْدَهُ سَاعَةً مِنَ الْعِشَاءِ، ثُمَّ قَامَتْ تَنْقَلِبُ، فَقَامَ مَعَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْلِبُهَا حَتَّى إِذَا بَلَغَتْ بَابَ الْمَسْجِدِ الَّذِي كَانَ عِنْدَ مَسْكَنِ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَرَّ بِهِمَا رَجُلَانِ مِنْ الْأَنْصَارِ، فَسَلَّمَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ نَفَذَا فَقَالَ لَهُمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى رِسْلِكُمَا، إِنَّهَا صَفِيَّةُ بِنْتُ حُيَيٍّ قَالَا سُبْحَانَ اللهِ! يَا رَسُولَ اللهِ، وَكَبُرَ عَلَيْهِمَا ذَلِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنْ ابْنِ آدَمَ مَجْرَى الدَّمِ وَإِنِّي خَشِيتُ أَنْ يَقْذِفَ فِي قُلُوبِكُمَا شَيْئًا.

(2659.) *Dari Shafiyah binti Huyai Radhiyallahu Anha istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa ia mengunjungi Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam yang sedang i'tikaf di masjid pada sepuluh hari akhir dari bulan Ramadan. Di malam itu ia berbincang sebentar dengan beliau kemudian bergegas untuk pulang. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun beranjak untuk mengantarkannya pulang hingga begitu sampai di pintu masjid yang berada di dekat tempat tinggal Ummu Salamah, istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, lewatlah dua orang di dekat beliau dan Shafiyah. Kedua orang itu mengucapkan; subhanallah Maha Suci Allah! wahai Rasulullah. Ucapan ini cukup mengganjal perasaan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sehingga beliau pun menyampaikan teguran (agar keduanya tidak berprasangka buruk), "Sesungguhnya setan merasuk pada diri manusia sebagaimana aliran darah. Aku benar-benar khawatir setan mencampakkan sesuatu (prasangka) di hati kalian berdua."* (HR. Muslim 2175, Abu Dawud 2470, 4994, Ibnu Majah 1779, Ahmad 6/337)

(٢٦٦٠) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي فَزَارَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ امْرَأَتِي

وَلَدَتْ غُلَامًا أَسْوَدَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَمَا أَلْوَانُهَا؟ قَالَ: حُمْرٌ، قَالَ: هَلْ فِيهَا مِنْ أَوْرَقَ؟ قَالَ: إِنَّ فِيهَا لَوُرْقًا، قَالَ: فَأَنَّى أَتَاهَا ذَلِكَ قَالَ: عَسَى عِرْقٌ نَزَعَهَا، قَالَ: وَهَذَا لَعَلَّ عِرْقًا نَزَعَهُ.

2660. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Seorang laki-laki dari Bani Fazarah datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata, 'Wahai Rasulullah, istriku melahirkan anak laki-laki hitam. "Apakah kamu punya unta?" tanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Ya, jawabnya. "Apa saja warna untamu?" tanya beliau. Ia mengatakan, 'Berwarna kemerahan.'"Apakah ada warna coklatnya?" tanya beliau. 'Benar ada warna coklatnya', jawabnya. "Dari mana ada warna itu padanya?" Ia mengatakan, 'Barangkali itu warna turunan yang mempengaruhinya.' Beliau pun bersabda, "Demikian pula (anakmu) ini barangkali ada turunan yang mempengaruhinya."* (HR. Al-Bukhari 5305, Muslim 1500, Abu Dawud 2260, An-Nasai 3478, At-Tirmidzi 2128, Ibnu Majah 2002, Ahmad 2/237)

٢٦٦١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنَ الْغَيْرَةِ مَا يُحِبُّ اللهُ وَمِنْهَا مَا يَكْرَهُ اللهُ، فَأَمَّا مَا يُحِبُّ فَالْغَيْرَةُ فِي الرِّيْبَةِ، وَأَمَّا مَا يَكْرَهُ فَالْغَيْرَةُ فِي غَيْرِ رِيْبَةٍ.

2661. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ada cemburu yang disukai Allah dan ada cemburu yang dibenci Allah. Adapun yang disukai Allah adalah cemburu karena ada sangkaan. Sedangkan yang dibenci Allah adalah cemburu tanpa ada sangkaan."* (HR. Ibnu Majah 1996)

٢٦٦٢ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ: ذَكَرَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا الْمُتَلَاعِنَيْنِ فَقَالَ لَهُ ابْنُ شَدَّادٍ: أَهِيَ الَّتِي قَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ كُنْتُ رَاجِمًا أَحَدًا بِغَيْرِ بَيِّنَةٍ لَرَجَمْتُهَا، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: تِلْكَ امْرَأَةٌ أَعْلَنَتْ.

2662. *Dari Qasim bin Muhammad, ia berkata, 'Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma menyebutkan tentang dua orang (suami istri) yang saling menjatuhkan laknat. Ibnu Syaddad mengajukan pertanyaan kepadanya apakah itu yang dikatakan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Seandainya aku hendak merajam seseorang tanpa didasarkan pada bukti niscaya aku merajamnya (si istri)." Ibnu Abbas mengatakan itu adalah perempuan yang menyatakan sendiri perkaranya.* (HR. Al-Bukhari 6855, Ibnu Majah 2560, Ahmad 1/336)
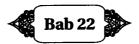
Perintah Menutupi Muslim di Luar Perkara Hak-hak Orang Lain

٢٦٦٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

2663. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang menutupi muslim, maka Allah menutupinya di dunia dan akhirat."* (HR. Muslim 2699, Abu Dawud 4946, At-Tirmidzi 1425, 1930, Ibnu Majah 2544, Ahmad 2/252 Muwaththa'Malik ك 41, ب 9)

٢٦٦٤ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَتَرَ عَوْرَةَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ سَتَرَ اللهُ عَوْرَتَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ كَشَفَ عَوْرَةَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ كَشَفَ اللهُ عَوْرَتَهُ حَتَّى يَفْضَحَهُ بِهَا فِي بَيْتِهِ.

2664. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Barangsiapa yang menutupi aib saudaranya sesama muslim, maka Allah menutup aibnya pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang membuka aib saudaranya sesama muslim, maka Allah membuka aibnya hingga terbukalah kejelekannya di dalam rumahnya."* (HR. Ibnu Majah 2546)

٢٦٦٥ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَصَبْتُ

حَدًّا فَأَقِمْهُ عَلَيَّ، قَالَ: وَلَمْ يَسْأَلْهُ عَنْهُ، قَالَ: وَحَضَرَتْ الصَّلَاةُ، فَصَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةَ قَامَ إِلَيْهِ الرَّجُلُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِمْ فِيَّ كِتَابَ اللهِ، قَالَ: أَلَيْسَ قَدْ صَلَّيْتَ مَعَنَا؟ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَإِنَّ اللهَ قَدْ غَفَرَ لَكَ ذَنْبَكَ أَوْ قَالَ حَدَّكَ.

2665. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Saat aku berada di tempat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam ada seseorang yang mendatangi beliau. Orang itu berkata wahai Rasulullah aku telah melakukan pelanggaran, maka jatuhkanlah hukuman kepadaku. Anas menuturkan beliau tidak menanyakan kepadanya tentang pelanggaran apa itu. Begitu tiba waktu shalat ia pun menunaikan shalat bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Setelah Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyelesaikan shalat, ia menghampiri beliau dan berkata, 'Wahai Rasulullah, aku melakukan pelanggaran maka jatuhkanlah hukuman kepadaku sesuai ketentuan dalam Kitab Allah.' Beliau bertanya, "Bukankah kamu tadi menunaikan shalat bersama kami?" 'Ya,' Jawabnya. Beliau pun bersabda, "Sesungguhnya Allah telah mengampuni dosamu – atau mengatakan pelanggaranmu – ."* (HR. Al-Bukhari 6844, Muslim 2764)

Bab 23
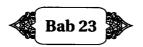
Anjuran Mendamaikan di antara Orang-orang yang Bersengketa

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱلصُّلْحُ خَيْرٌ

"Dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka)..." **(QS. An-Nisa'[4]: 128)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ

"Damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih)..." **(QS. Al-**

Hujurat [49]: 10)

Allah *Ta'ala* berfirman,

لَّا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَىٰهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَٰحٍ بَيْنَ ٱلنَّاسِ

"Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia." **(QS. An-Nisa'[4]: 114)**

٢٦٦٦ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ الْمُزَانِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِيْنَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا، وَالْمُسْلِمُوْنَ عَلَى شُرُوْطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا.

2666. *Dari Amr bin Auf Al-Muzani Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Perdamaian diperkenankan di antara umat Islam kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram. Umat Islam terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram."* (HR. At-Tirmidzi 1352, Ibnu Majah 2353, Ahmad 3/366)

Bab 24
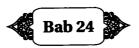
Memaafkan Pelanggaran Hukum Hudud dan Mencegahnya sebelum Sampai kepada Pihak Berwenang dan Larangan Memberi Bantuan (yang Meringankan atau Membatalkan) setelah Itu

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَمَنْ عُفِيَ لَهُۥ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَٱتِّبَاعٌۢ بِٱلْمَعْرُوفِ

"Barangsiapa memperoleh maaf dari saudaranya, hendaklah dia mengikutinya dengan baik..." **(QS. Al-Baqarah [2]: 178)**

٢٦٦٧ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَعَافَوا الْحُدُودَ فِيمَا بَيْنَكُمْ، فَمَا بَلَغَنِي مِنْ حَدٍّ فَقَدْ وَجَبَ.

2667. *Dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Hendaknya kalian saling memaafkan pelanggaran hukum hudud yang terjadi di antara kalian. Karena begitu pelanggaran hukum hudud sampai kepadaku maka hukum harus ditegakkan."* (HR. Abu Dawud 4376, An-Nasai 4886)

٢٦٦٨ عَنْ صَفْوَانِ بْنِ أُمَيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا سَرَقَ بُرْدَةً لَهُ، فَرَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ بِقَطْعِهِ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَدْ تَجَاوَزْتُ عَنْهُ، فَقَالَ: أَبَا وَهْبٍ، أَفَلَا كَانَ قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَنَا بِهِ، فَقَطَعَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2668. *Dari Shafwan bin Umayah Radhiyallahu Anhu bahwa seseorang mencuri burdah miliknya. Ia pun mengajukan perkara ini kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam yang lantas mengeluarkan perintah agar pencurinya dipotong tangannya. Namun Shafwan mengatakan wahai Rasulullah, aku telah memaafkannya. Beliau pun bersabda, "Abu Wahab, kenapa (maafmu) tidak kamu berikan sebelum kamu mengajukannya kepada kami." Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tetap melanjutkan hukuman potong tangan terhadap pencurinya.* (HR. An-Nasai 4879, Ahmad 3/401)

٢٦٦٩ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَرْأَةِ الْمَخْزُومِيَّةِ الَّتِي سَرَقَتْ فَقَالُوا مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا مَنْ يَجْتَرِئُ عَلَيْهِ إِلَّا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ حِبُّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَلَّمَهُ أُسَامَةُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ ثُمَّ قَامَ فَاخْتَطَبَ فَقَالَ إِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمْ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمْ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ وَايْمُ اللهِ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ

بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا.

2669. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa orang-orang Quraisy mengalami keresahan lantaran perkara perempuan Bani Makhzum yang melakukan pencurian. Mereka menanyakan barangsiapa yang bersedia merundingkannya dengan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam? Orang-orang pun memberikan pendapatnya yang berani menyampaikan itu kepada beliau hanyalah Usamah bin Zaid, sosok yang dicintai Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Setelah Usamah menyampaikannya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau justru memberikan teguran keras, "Apakah kamu hendak memberikan bantuan terkait satu perkara hudud yang telah ditetapkan oleh Allah!" Setelah itu beliau berdiri dan menyampaikan khutbah. Beliau bersabda, "Sesungguhnya yang menyebabkan kebinasaan orang-orang sebelum kalian lantaran jika yang mencuri di antara mereka orang terpandang maka mereka membiarkannya, dan jika yang mencuri di antara mereka orang lemah maka mereka menegakkan ketentuan hukum kepadanya. Demi Allah, seandainya Fatimah binti Muhammad mencuri niscaya aku potong tangannya."* (HR. Al-Bukhari 3475, Muslim 1688, Abu Dawud 4373, An-Nasai 4899, At-Tirmidzi 1430, Ibnu Majah 2547)

Bab 25
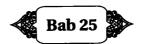
Yang Berkewajiban Menanggung Diyat

٢٦٧٠ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالدِّيَةِ عَلَى الْعَاقِلَةِ.

2670. *Dari Mughirah bin Syu'bah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memutuskan pembayaran diyat ditanggung oleh aqilah.*[43] (HR. Ibnu Majah 2633)

Bab 26
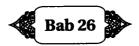
Orang yang Murtad dari Agama Islam

Allah *Ta'ala* berfirman,

43 *Aqilah* adalah keluarga ashabah dan kerabat dari pihak bapak. Lihat *An-Nihayah, Bab 'Ain Dengan Qaf.*

وَمَن يَرْتَدِدْ مِنكُمْ عَن دِينِهِۦ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُوْلَٰٓئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَٰلُهُمْ فِي ٱلدُّنْيَا وَٱلْأٓخِرَةِۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢١٧﴾

"Barangsiapa murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itu sia-sia amalnya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya." **(QS. Al-Baqarah [2]: 217)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلْإِسْلَٰمُۗ وَمَا ٱخْتَلَفَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْكِتَٰبَ إِلَّا مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلْعِلْمُ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْۗ وَمَن يَكْفُرْ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ ﴿١٩﴾

"Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya." **(QS. Ali Imran [3]: 19)**

(٢٦٧١) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنِّي رَسُوْلُ اللهِ إِلَّا بِإِحْدَى ثَلَاثٍ؛ النَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالثَّيِّبُ الزَّانِي، وَالْمَارِقُ مِنَ الدِّيْنِ التَّارِكُ لِلْجَمَاعَةِ.

2671. *Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak halal darah seorang muslim yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah kecuali lantaran tiga hal; nyawa dibalas dengan nyawa (qisas), orang yang sudah menikah berzina, dan orang yang keluar dari agama (Islam) meninggalkan jamaah."* (HR. Al-Bukhari 6878, Muslim 1676, Abu Dawud 4352, An-Nasai 4016, At-Tirmidzi 2158, 1402, Ahmad 1/282, dan dari Utsman bin Affan riwayat At-Tirmidzi 2158, Ibnu Majah 2533)

(٢٦٧٢) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ بَدَّلَ دِيْنَهُ فَاقْتُلُوْهُ.

2672. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengganti agamanya maka bunuhlah ia."* (HR. Al-Bukhari 3017, Abu Dawud 4351, At-Tirmidzi 1458, Ibnu Majah 2535, Ahmad 1/217)3

Bab 27
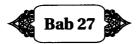
Orang yang Nasabnya Dikaitkan dengan selain Ayahnya

٢٦٧٣ عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيْسَ مِنْ رَجُلٍ ادَّعَى لِغَيْرِ أَبِيْهِ وَهُوَ يَعْلَمُهُ إِلَّا كَفَرَ، وَمَنِ ادَّعَى مَا لَيْسَ لَهُ فَلَيْسَ مِنَّا، وَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ دَعَا رَجُلًا بِالْكُفْرِ أَوْ قَالَ عَدُوَّ اللهِ وَلَيْسَ كَذَلِكَ إِلَّا حَارَ عَلَيْهِ.

2673. *Dari Abu Dzar Radhiyallahu Anhu bahwa ia mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada yang berlaku pada orang yang mengklaim (nasab) dirinya terkait selain ayahnya padahal ia mengetahuinya selain bahwa ia kafir, dan barangsiapa yang mengklaim yang bukan miliknya maka ia bukan bagian dari kami, dan silakan ia mengambil tempatnya di neraka. Barangsiapa yang memanggil orang lain dengan panggilan kekafiran atau mengatakan sebagai musuh Allah padahal orang itu tidak demikian, maka yang ada hanyalah berbalik kepada dirinya sendiri."* (HR. Al-Bukhari 3508, Muslim 61, Ibnu Majah 2319, dan dari Saad dan Abu Bakrah riwayat Ibnu Majah 2610)

٢٦٧٤ عَنْ وَاثِلَةَ بْنَ الْأَسْقَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَعْظَمِ الْفِرَى أَنْ يَدَّعِيَ الرَّجُلُ إِلَى غَيْرِ أَبِيْهِ، أَوْ يُرِيَ عَيْنَهُ مَا لَمْ تَرَ أَوْ يَقُوْلُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَمْ يَقُلْ.

2674. *Dari Watsilah bin Asqa' Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Di antara dusta terbesar adalah*

klaim terhadap yang bukan ayahnya, atau mengaku bermimpi namun tidak mengalami mimpi, atau mengatakan atas nama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam yang tidak beliau katakan." (HR. Al-Bukhari 3509, Ahmad 4/106)

(٢٦٧٥) عَنْ أَبِي عُثْمَانَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّهْدِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدًا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ -هُوَ ابْنُ أَبِي وَقَّصٍ وَهُوَ أَوَّلُ مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ- وَأَبَا بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَكَانَ تَسَوَّرَ حِصْنَ الطَّائِفِ فِي أُنَاسٍ، فَجَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَا: سَمِعْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُ فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ.

(2675.) *Dari Abu Utsman Abdurrahman An-Nahdi, ia berkata, 'Aku mendengar Sa'ad Radhiyallahu Anhu – yakni Sa'ad bin Abi Waqqash sebagai orang pertama yang melesakkan panah di jalan Allah – dan Abu Bakrah Radhiyallahu Anhu, ia memanjat benteng Thaif bersama sejumlah orang lainnya lalu menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Keduanya mengatakan kami mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengklaim yang bukan bapaknya padahal ia tahu maka surga haram baginya."* (HR. Al-Bukhari 4326, 4327, Muslim 63, Ibnu Majah 2610, Ahmad 1/174 dan dari Saad riwayat Abu Dawud 5113)

(٢٦٧٦) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَعْظَمَ النَّاسِ فِرْيَةً لَرَجُلٌ هَاجَى رَجُلًا فَهَجَا الْقَبِيلَةَ بِأَسْرِهَا، وَرَجُلٌ انْتَفَى مِنْ أَبِيهِ وَزَنَى أُمَّهُ.

(2676.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya yang paling besar dustanya adalah orang yang mengejek orang lain lantas ia ejek suku secara keseluruhan, dan orang yang menafikan keterkaitannya dengan ayahnya dan berzina dengan ibunya."* (HR. Ibnu Majah 3761)

(٢٦٧٧) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ: لَا تَرْغَبُوْا عَنْ آبَائِكُمْ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ أَبِيْهِ فَهُوَ كُفْرٌ.

2677. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Janganlah kalian membenci ayah kalian. Barangsiapa yang membenci ayahnya maka itu kekafiran."* (HR. Al-Bukhari 6768, Muslim 62, Ahmad 2/526)

٢٦٧٨ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ زَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا كُنَّا نَدْعُوهُ إِلَّا زَيْدَ بْنَ مُحَمَّدٍ حَتَّى نَزَلَ الْقُرْآنُ: {ادْعُوهُمْ لِآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللهِ} [الأحزاب: ٥].

2678. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Zaid bin Haritsah maula Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada mulanya tidak pernah kami panggil kecuali dengan panggilan Zaid bin Muhammad sampai kemudian turunlah ayat Al-Quran, "Panggillah mereka (anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang adil di sisi Allah."* **(QS. Al-Ahzab [33]: 5)** (HR. Al-Bukhari 4782, Muslim 2425, At-Tirmidzi 3209)

٢٦٧٩ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ لِصُهَيْبٍ: اتَّقِ اللهَ وَلَا تَدَّعِ إِلَى غَيْرِ أَبِيكَ، فَقَالَ صُهَيْبٌ: مَا يَسُرُّنِي أَنَّ لِي كَذَا وَكَذَا، وَأَنِّي قُلْتُ ذَلِكَ، وَلَكِنِّي سُرِقْتُ وَأَنَا صَبِيٌّ.

2679. *Dari Sa'ad bin Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf dari ayahnya bahwa Abdurrahman bin Auf Radhiyallahu Anhu berkata kepada Shuhaib, 'Bertakwalah kepada Allah dan jangan mengklaim kepada selain ayahmu.'Shuhaib berkata, 'Aku tidak akan merasa senang dengan mempunyai sekian dan sekian sementara aku mengatakan itu, akan tetapi dulu aku dicuri saat aku masih bayi.'* (HR. Al-Bukhari 2219)

Bab 28
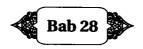
Orang yang Menikahi Istri Ayahnya

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا تَنكِحُوا۟ مَا نَكَحَ ءَابَآؤُكُم مِّنَ ٱلنِّسَآءِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةً وَمَقْتًا وَسَآءَ سَبِيلًا ﴿٢٢﴾

"Dan janganlah kamu menikahi perempuan-perempuan yang telah dinikahi oleh ayahmu, kecuali (kejadian pada masa) yang telah lampau. Sungguh, perbuatan itu sangat keji dan dibenci (oleh Allah) dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh)." **(QS. An-Nisa'[4]: 22)**

٢٦٨٠ عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَرَّ بِي خَالِي أَبُو بُرْدَةَ بْنُ نِيَارٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَمَعَهُ لِوَاءٌ فَقُلْتُ أَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةَ أَبِيهِ أَنْ آتِيَهُ بِرَأْسِهِ.

2680. *Dari Al-Bara' Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Pamanku dari ibu, Abu Burdah bin Niyar Radhiyallahu Anhu, melewatiku dengan membawa bendera, maka aku pun bertanya, 'Hendak ke mana engkau?'Ia menjawab, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengutusku untuk menemui orang yang menikahi istri ayahnya agar aku dapat membawa kepalanya kepada beliau.'* (HR. Abu Dawud 4457, An-Nasai 3331, 3332, At-Tirmidzi 1362, Ibnu Majah 2607, Ahmad 4/295)

Bab 29
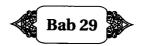
Sihir dan Hukuman Mati bagi Tukang Sihir

Allah *Ta'ala* berfirman,

يُعَلِّمُونَ ٱلنَّاسَ ٱلسِّحْرَ وَمَآ أُنزِلَ عَلَى ٱلْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَٰرُوتَ وَمَٰرُوتَ ۚ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَآ إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۖ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِۦ بَيْنَ ٱلْمَرْءِ وَزَوْجِهِۦ ۚ وَمَا هُم بِضَآرِّينَ بِهِۦ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنفَعُهُمْ ۚ وَلَقَدْ

عَلِمُوا۟ لَمَنِ ٱشْتَرَىٰهُ مَا لَهُۥ فِى ٱلْـَٔاخِرَةِ مِنْ خَلَـٰقٍ ۚ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا۟ بِهِۦٓ أَنفُسَهُمْ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿١٠٢﴾

"Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat di negeri Babilonia yaitu Harut dan Marut. Padahal keduanya tidak mengajarkan sesuatu kepada seseorang sebelum mengatakan, "Sesungguhnya kami hanyalah cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kafir." Maka mereka mempelajari dari keduanya (malaikat itu) apa yang (dapat) memisahkan antara seorang (suami) dengan istrinya. Mereka tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan sihirnya kecuali dengan izin Allah. Mereka mempelajari sesuatu yang mencelakakan, dan tidak memberi manfaat kepada mereka. Dan sungguh, mereka sudah tahu, barangsiapa membeli (menggunakan sihir) itu, niscaya tidak akan mendapat keuntungan di akhirat. Dan sungguh, sangatlah buruk perbuatan mereka yang menjual dirinya dengan sihir, sekiranya mereka tahu." **(QS. Al-Baqarah [2]: 102)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَأَلْقِ مَا فِى يَمِينِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوٓا۟ ۖ إِنَّمَا صَنَعُوا۟ كَيْدُ سَـٰحِرٍ ۖ وَلَا يُفْلِحُ ٱلسَّاحِرُ حَيْثُ أَتَىٰ ﴿٦٩﴾

"Dan lemparkan apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka buat. Sesuatu yang mereka buat itu hanyalah tipu daya pesihir (belaka). Dan tidak akan menang pesihir itu, dari mana pun ia datang." **(QS. Thaha [20]: 69)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ ٱلْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَىٰ مَوْتِهِۦٓ إِلَّا دَآبَّةُ ٱلْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنسَأَتَهُۥ ۖ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ ٱلْجِنُّ أَن لَّوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ٱلْغَيْبَ مَا لَبِثُوا۟ فِى ٱلْعَذَابِ ٱلْمُهِينِ ﴿١٤﴾

"Maka ketika Kami telah menetapkan kematian atasnya (Sulaiman), tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka ketika dia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa sekiranya mereka mengetahui yang gaib tentu mereka tidak tetap dalam siksa yang menghinakan." **(QS. Saba'[34]: 14)**

(٢٦٨١) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ.

(2681.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Jauhilah tujuh yang membinasakan." Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa sajakah itu?'Beliau bersabda, "Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar, memakan riba, memakan harta anak yatim, melarikan diri saat terjadi pertempuran, dan menuduh (zina) perempuan-perempuan baik mukminah yang lalai."* (HR. Al-Bukhari 2766, Muslim 89, Abu Dawud 2874)

(٢٦٨٢) عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ سَمِعَ بَجَالَةَ يُحَدِّثُ عَمْرَو بْنَ أَوْسٍ وَأَبَا الشَّعْثَاءِ قَالَ: كُنْتُ كَاتِبًا لِجَزْءِ بْنِ مُعَاوِيَةَ عَمِّ الْأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ إِذْ جَاءَنَا كِتَابُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَبْلَ مَوْتِهِ بِسَنَةٍ: اقْتُلُوا كُلَّ سَاحِرٍ.

(2682.) *Dari Amr bin Dinar bahwa ia mendengar Bajalah menyampaikan kepada Amr bin Aus dan Abu Sya'tsa, ia mengatakan; saat itu aku sebagai juru tulis Jaza bin Muawiyah paman Ahnaf bin Qais saat kami menerima surat dari Umar Radhiyallahu Anhu setahun sebelum wafatnya; jatuhkan hukuman mati kepada tukang sihir.* (HR. Abu Dawud 3043)

Bab 30

Pelarangan Zina

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا تَقْرَبُوا۟ ٱلزِّنَىٰٓ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةً وَسَآءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

"Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk." **(QS. Al-Isra'[17]: 32)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا يَزْنُونَ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ﴿٦٨﴾

"Dan tidak berzina; dan barangsiapa melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat hukuman yang berat." **(QS. Al-Furqan [25]: 68)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

ٱلزَّانِى لَا يَنكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَٱلزَّانِيَةُ لَا يَنكِحُهَآ إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ ۚ وَحُرِّمَ ذَٰلِكَ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٣﴾

"Pezina laki-laki tidak boleh menikah kecuali dengan pezina perempuan, atau dengan perempuan musyrik; dan pezina perempuan tidak boleh menikah kecuali dengan pezina laki-laki atau dengan laki-laki musyrik; dan yang demikian itu diharamkan bagi orang-orang mukmin." **(QS. An-Nur [24]: 3)**

(٢٦٨٣) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَزْنِي الزَّانِي حِيْنَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِيْنَ يَشْرَبُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَسْرِقُ حِيْنَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَنْتَهِبُ نُهْبَةً يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ فِيْهَا أَبْصَارَهُمْ حِيْنَ يَنْتَهِبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ.

(2683.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah berzina seorang pelaku zina saat ia berzina sementara ia sebagai mukmin, tidaklah minum khamer saat ia minum khamer sementara ia sebagai mukmin, tidaklah mencuri saat ia mencuri sementara ia sebagai mukmin, dan tidaklah melakukan tindak perampasan yang disaksikan langsung oleh orang-orang saat ia merampas sementara ia sebagai mukmin."* (HR. Al-Bukhari 2475, Muslim 57, Abu Dawud 4689, Ibnu Majah 3936, dan Ahmad 2/386)

(٢٦٨٤) عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ فَقَالَ تُبَايِعُونِي عَلَى أَنْ لَا تُشْرِكُوا بِاللهِ شَيْئًا وَلَا تَسْرِقُوا وَلَا تَزْنُوا قَرَأَ عَلَيْهِمُ الْآيَةَ فَمَنْ وَفَّى مِنْكُمْ

فَأَجْرُهُ عَلَى اللهِ وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَعُوقِبَ عَلَيْهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَسَتَرَهُ اللهُ عَلَيْهِ فَهُوَ إِلَى اللهِ إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ.

2684. *Dari Ubadah bin Shamit Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Kami bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam di suatu majelis. Beliau bersabda, "Kalian berbaiat kepadaku untuk tidak menyekutukan Allah sedikit pun, tidak mencuri, dan tidak berzina." Beliau membacakan ayat.* [44]*"Barangsiapa di antara kalian yang menepati, maka pahalanya di sisi Allah, dan barangsiapa yang melakukan suatu pelanggaran terkait perkara-perkara tersebut lantas menjalani hukumannya, maka itu sebagai kafarat baginya, dan barangsiapa yang melakukan suatu pelanggaran terkait perkara-perkara tersebut lantas Allah menutupinya, maka itu terserah kepada Allah; jika menghendaki, maka Allah dapat menyiksanya atau mengampuninya."* (HR. Al-Bukhari 18, Muslim 1709, An-Nasai 4161, At-Tirmidzi 1439, Ahmad 5/314, riwayat Ibnu Majah 2603 ringkasan)

٢٦٨٥ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَا أَحَدَ أَغْيَرُ مِنَ اللهِ وَلِذَلِكَ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَلَا شَيْءَ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْمَدْحُ مِنَ اللهِ وَلِذَلِكَ مَدَحَ نَفْسَهُ.

2685. *Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu, ia berkata, "Tidak ada seorang pun yang lebih pencemburu daripada Allah dan oleh karenanya Allah mengharamkan perbuatan-perbuatan keji yang dilakukan secara terbuka maupun yang tertutup, dan tidak ada sesuatu pun yang lebih menyukai pujian daripada Allah, karenanya Allah memuji diri-Nya sendiri.* (HR. Al-Bukhari 4634, Muslim 2760, Ahmad 1/436)

44 Surah Al-Mumtahanah: 12.

Bab 31
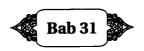
Peringatan Bahaya Menuduh Perempuan Baik dan Menyebarkan Skandal Keji di Tengah Kalangan Umum

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱلَّذِينَ يَرْمُونَ ٱلْمُحْصَنَٰتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا۟ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَآءَ فَٱجْلِدُوهُمْ ثَمَٰنِينَ جَلْدَةً وَلَا تَقْبَلُوا۟ لَهُمْ شَهَٰدَةً أَبَدًا ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٤﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ تَابُوا۟ مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ وَأَصْلَحُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٥﴾

"Dan orang-orang yang menuduh perempuan-perempuan yang baik (berzina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka delapan puluh kali, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka untuk selama-lamanya. Mereka itulah orang-orang yang fasik, kecuali mereka yang bertobat setelah itu dan memperbaiki (dirinya), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." **(QS. An-Nur [24]: 4 – 5)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَرْمُونَ ٱلْمُحْصَنَٰتِ ٱلْغَٰفِلَٰتِ ٱلْمُؤْمِنَٰتِ لُعِنُوا۟ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٢٣﴾

"Sungguh, orang-orang yang menuduh perempuan-perempuan baik, yang lengah dan beriman (dengan tuduhan berzina), mereka dilaknat di dunia dan di akhirat, dan mereka akan mendapat azab yang besar." **(QS. An-Nur [24]: 23)**

(٢٦٨٦) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ.

(2686.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi*

wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Jauhilah tujuh yang membinasakan." Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa sajakah itu?'Beliau bersabda, "Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar, memakan riba, memakan harta anak yatim, melarikan diri saat terjadi pertempuran, dan menuduh (zina) perempuan-perempuan baik mukminah yang lalai." (HR. Al-Bukhari 2766, Muslim 89, Abu Dawud 2874)
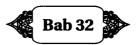
Orang yang Melakukan seperti Perbuatan Kaum Luth

Allah *Ta'ala* berfirman,

أَئِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلرِّجَالَ شَهْوَةً مِّن دُونِ ٱلنِّسَآءِ ۚ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ﴿٥٥﴾

"Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) syahwat(mu), bukan (mendatangi) perempuan. Sungguh, kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu)." **(QS. An-Naml [27]: 55)**

Firman Allah *Ta'ala,*

فَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَـٰلِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ مَّنضُودٍ ﴿٨٢﴾ مُّسَوَّمَةً عِندَ رَبِّكَ ۖ وَمَا هِىَ مِنَ ٱلظَّـٰلِمِينَ بِبَعِيدٍ ﴿٨٣﴾

"Maka ketika keputusan Kami datang, Kami menjungkirbalikkan negeri kaum Luth, dan Kami hujani mereka bertubi-tubi dengan batu dari tanah yang terbakar, yang diberi tanda oleh Tuhanmu. Dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang yang zhalim." **(QS. Hud [11]: 82 – 83)**

٢٦٨٧ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وَجَدْتُمُوْهُ يَعْمَلُ عَمَلَ قَوْمِ لُوْطٍ فَاقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُوْلَ.

2687. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang kalian dapati melakukan perbuatan sebagaimana yang dilakukan oleh kaum Luth (homoseksual; hubungan seksual sesama jenis) maka bunuhlah pelaku dan yang dijadikan objek pelaku (korban)."* (HR. Abu Dawud 4462, At-

Tirmidzi 1456, Ibnu Majah 2511, Ahmad 1/300)

Bab 33
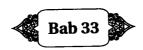
Memerangi Kelompok Perusuh dan Perampok

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّمَا جَزَٰٓؤُاْ ٱلَّذِينَ يُحَارِبُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَيَسۡعَوۡنَ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَسَادًا أَن يُقَتَّلُوٓاْ أَوۡ يُصَلَّبُوٓاْ أَوۡ تُقَطَّعَ أَيۡدِيهِمۡ وَأَرۡجُلُهُم مِّنۡ خِلَٰفٍ أَوۡ يُنفَوۡاْ مِنَ ٱلۡأَرۡضِۚ ذَٰلِكَ لَهُمۡ خِزۡيٞ فِي ٱلدُّنۡيَاۖ وَلَهُمۡ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٣٣﴾

"Hukuman bagi orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di bumi, hanyalah dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka secara silang, atau diasingkan dari tempat kediamannya. Yang demikian itu kehinaan bagi mereka di dunia, dan di akhirat mereka mendapat azab yang besar." **(QS. Al-Maidah [5]: 33)**

(٢٦٨٨) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفَرٌ مِنْ عُكْلٍ أَوْ عُرَيْنَةَ، فَأَمَرَ لَهُمْ وَاجْتَوَوْا الْمَدِيْنَةَ بِذَوْدٍ أَوْ لِقَاحٍ يَشْرَبُوْنَ أَلْبَانَهَا وَأَبْوَالَهَا، فَقَتَلُوا الرَّاعِي وَاسْتَاقُوا الْإِبِلَ، فَبَعَثَ فِي طَلَبِهِمْ، فَقَطَعَ أَيْدِيْهِمْ وَأَرْجُلَهُمْ، وَسَمَّرَ أَعْيُنَهُمْ.

(2688.) *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam didatangi oleh sejumlah orang dari Ukel atau Urainah yang menderita penyakit di perut di Madinah dan beliau memerintahkan agar mereka diberi kawanan unta atau bibit untuk mereka minum susu dan air di kantongnya. Namun mereka justru membunuh penggembala dan mengambil alih unta-unta itu. Beliau pun mengirim pasukan untuk menangkap mereka dan akhirnya mereka menjalani hukuman dipotong kaki dan tangan serta mata dicungkil.* (HR. Al-Bukhari 233, Abu Dawud 4364, An-Nasai 4039, Ahmad 3/163)

(٢٦٨٩) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّمَا سَمَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْيُنَهُمْ لِأَنَّهُمْ سَمَلُوا أَعْيُنَ الرُّعَاةِ.

2689. *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mencungkil mata mereka karena mereka juga mencungkil mata para penggembala.* (HR. Muslim 1671, An-Nasai 4043, At-Tirmidzi 73)

٢٦٩٠ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْيَهُودِ قَتَلَ جَارِيَةً مِنَ الْأَنْصَارِ عَلَى حُلِيٍّ لَهَا، ثُمَّ أَلْقَاهَا فِي الْقَلِيبِ وَرَضَخَ رَأْسَهَا بِالْحِجَارَةِ، فَأُخِذَ فَأُتِيَ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ بِهِ أَنْ يُرْجَمَ حَتَّى يَمُوتَ.

2690. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu bahwa seorang Yahudi membunuh seorang gadis dari Anshar demi mendapatkan perhiasannya dan membuang jasadnya di sumur Qalib serta melempari kepalanya dengan batu. Orang Yahudi itu pun ditangkap dan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan agar ia dirajam sampai mati.* (HR. An-Nasai 4044, Ahmad 3/269)

٢٦٩١ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا.

2691. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengarahkan senjata kepada kami maka ia bukan bagian dari kami."* (HR. Al-Bukhari 7070, Ahmad 2/3, dari Abu Burdah dan dari Abu Musa riwayat At-Tirmidzi 1459 marfu', Ibnu Majah 2576, Muslim 98)

٢٦٩٢ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أُرِيدَ مَالُهُ بِغَيْرِ حَقٍّ فَقَاتَلَ فَقُتِلَ فَهُوَ شَهِيدٌ.

2692. *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang hartanya menjadi sasaran tanpa hak, lantas ia melawan kemudian terbunuh maka ia syahid."* (HR. Al-Bukhari 2480, Muslim 141, Abu Dawud 4771, An-Nasai 4088, At-Tirmidzi 1419, 1420, Ahmad 2/193)

(٢٦٩٣) عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قُتِلَ دُوْنَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيْدٌ وَمَنْ قُتِلَ دُوْنَ أَهْلِهِ - أَوْ دُوْنَ دَمِهِ أَوْ دُوْنَ دِيْنِهِ فَهُوَ شَهِيْدٌ.

2693. *Dari Said bin Zaid Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang terbunuh dalam mempertahankan hartanya, maka ia syahid dan barangsiapa yang terbunuh dalam mempertahankan keluarganya – atau mempertahankan darahnya (jiwanya) atau mempertahankan agamanya maka ia syahid."* (HR. Abu Dawud 4772, An-Nasai 4094, At-Tirmidzi 1421, Ahmad 1/190)

Bab 34

Orang yang Mengakui Pelanggaran Hukum tanpa Menyebutkan Jenis Pelanggarannya dan Tidak Ditanya serta Tidak Pula Diselidiki Perkaranya

(٢٦٩٤) عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِمْهُ عَلَيَّ، قَالَ: تَوَضَّأْتَ حِينَ أَقْبَلْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: هَلْ صَلَّيْتَ مَعَنَا حِينَ صَلَّيْنَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اذْهَبْ فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى قَدْ عَفَا عَنْكَ.

2694. *Dari Abu Umamah Radhiyallahu Anhu bahwa seseorang mendatangi Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata wahai Rasulullah aku telah melakukan pelanggaran hukum hudud maka jatuhkan hukuman kepadaku. Beliau bertanya, "Apakah kamu sudah wudu saat hendak datang?" Ya, jawabnya. Beliau bertanya, "Apakah kamu sudah shalat bersama kami saat kami menunaikan shalat?" Ya, jawabnya. Beliau bersabda, "Pergilah, sesungguhnya Allah Ta'ala telah memaafkanmu."* (HR. Muslim 2765, Abu Dawud 4381, Ahmad 5/265, dan dari Anas riwayat Muslim 2764)

Bab 35
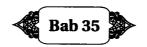
Hukuman Hudud sebagai Kafarat bagi Orang-orang yang Menjalaninya jika Mereka Bertaubat dengan Sebaik-baiknya

٢٦٩٥ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ فَقَالَ تُبَايِعُونِي عَلَى أَنْ لَا تُشْرِكُوا بِاللهِ شَيْئًا وَلَا تَسْرِقُوا وَلَا تَزْنُوا قَرَأَ عَلَيْهِمُ الْآيَةَ فَمَنْ وَفَّى مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللهِ وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَعُوقِبَ عَلَيْهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَسَتَرَهُ اللهُ عَلَيْهِ فَهُوَ إِلَى اللهِ إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ.

2695. *Dari Ubadah bin Ash-Shamit Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Kami bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam di suatu majelis, beliau bersabda, "Kalian berbaiat kepadaku untuk tidak menyekutukan Allah sedikit pun, tidak mencuri, dan tidak berzina." Beliau membacakan ayat,*[45] *"Siapa di antara kalian yang menepati maka pahalanya di sisi Allah, dan barangsiapa yang melakukan suatu pelanggaran terkait perkara-perkara tersebut lantas menjalani hukumannya maka itu sebagai kafarat baginya, dan barangsiapa yang melakukan suatu pelanggaran terkait perkara-perkara tersebut lantas Allah menutupinya maka itu terserah kepada Allah; jika menghendaki maka Allah dapat menyiksanya atau mengampuninya."* (HR. Al-Bukhari 18, Muslim 1709, An-Nasa`i 4161, At-Tirmidzi 1439, Ahmad 5/314, riwayat Ibnu Majah 2603 ringkasan)

Bab 36

Hukuman Ta'zir dan Penyadaran tidak Melebihi Sepuluh Cambukan

٢٦٩٦ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

45 Surah Al-Mumtahanah: 12.

وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يُجْلَدُ فَوْقَ عَشْرِ جَلَدَاتٍ إِلَّا فِي حَدٍّ مِنْ حُدُوْدِ اللهِ.

2696. *Dari Abu Burdah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak boleh ada hukuman yang dijatuhkan melebihi sepuluh cambukan kecuali terkait hukuman hudud yang telah ditetapkan Allah."* (HR. Al-Bukhari 6808, Muslim 1708, Abu Dawud 4491, At-Tirmidzi 1463, Ahmad 4/45)

كِتَابُ الْعِلْمِ

KITAB ILMU

15 KITAB ILMU

Bab 1
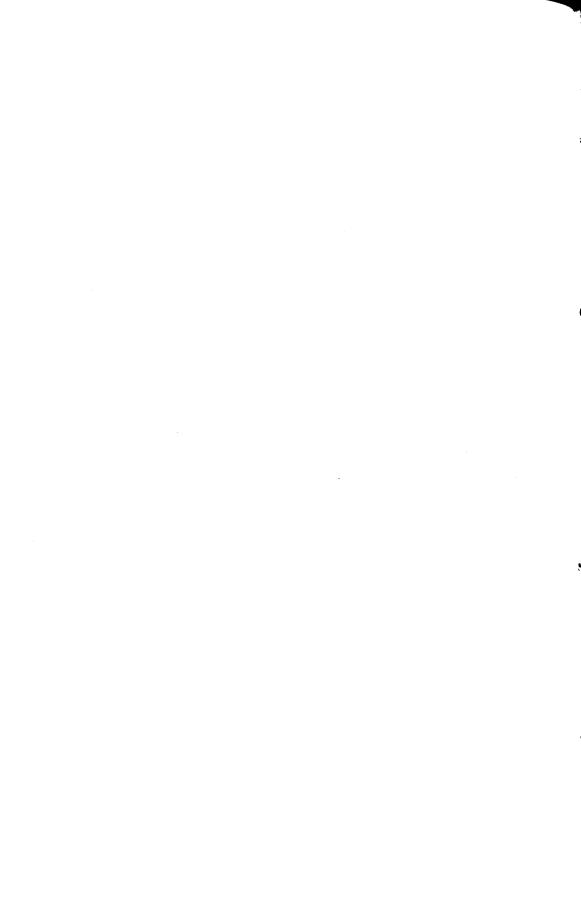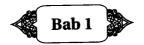
Keutamaan Ilmu Syariat dan Mempelajarinya

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya." **(QS. At-Taubah [9]: 122)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ

"Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." **(QS. Al-Mujâdilah [58]: 11)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱللَّهُ ۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

"Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." **(QS. Al-Baqarah [2]: 282)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

قَالَ لَهُۥ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰٓ أَن تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

"Musa berkata kepadanya, "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk men-jadi) petunjuk?" **(QS. Al-Kahfi [18]: 66)**

(٢٦٩٧) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَجِدُوْنَ النَّاسَ مَعَادِنَ، فَخِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَقِهُوْا، وَتَجِدُوْنَ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ فِي هَذَا الْأَمْرِ أَكْرَهُهُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ يَقَعَ فِيْهِ، وَتَجِدُوْنَ مِنْ شِرَارِ النَّاسِ ذَا الْوَجْهَيْنِ الَّذِي يَأْتِي هَؤُلَاءِ بِوَجْهٍ وَهَؤُلَاءِ بِوَجْهٍ.

2697. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kalian mendapati manusia itu sebagaimana barang tambang. Orang-orang terbaik di antara mereka di masa jahiliah adalah yang terbaik di masa Islam jika mereka mengerti. Dan kalian mendapati orang terbaik dalam perkara (agama) ini adalah yang paling membencinya sebelum menganutnya. Kalian juga mendapati di antara yang terburuknya adalah pemilik dua wajah; yang mendatangi mereka dengan satu wajah dan mendatangi yang lain dengan wajah yang lain."* (HR. Al-Bukhari 3374, Muslim 2526, Ahmad 2/525)

(٢٦٩٨) عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ خَطِيبًا، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ يُرِدْ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ.

2698. *Dari Humaid bin Abdurrahman, aku mendengar Muawiyah Radhiyallahu Anhu menyampaikan khutbah. Ia mengatakan, 'Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang Allah kehendaki mendapat kebaikan, maka Allah membuatnya mengerti agama."* (HR. Al-Bukhari 71, dan dari Muawiyah riwayat Muslim 1037, Ahmad 4/96 dan dari Ibnu Abbas riwayat At-Tirmidzi 2645, dan dari Abu Hurairah riwayat Ibnu Majah 220)

(٢٦٩٩) عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيْرِ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَ مِنْهَا نَقِيَّةٌ قَبِلَتِ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتِ الْكَلَأَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيْرَ، وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَنَفَعَ اللهُ بِهَا

النَّاسَ فَشَرِبُوْا وَسَقَوْا وَزَرَعُوْا، وَأَصَابَتْ مِنْهَا طَائِفَةً أُخْرَى، إِنَّمَا هِيَ قِيْعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلَأً، فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقُهَ فِي دِيْنِ اللهِ وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللهُ بِهِ، فَعَلِمَ وَعَلَّمَ، وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ.

2699. *Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Perumpamaan petunjuk dan ilmu yang aku sampaikan dalam pengutusanku oleh Allah adalah seperti hujan lebat yang jatuh ke bumi. Ada bagian dari bumi yang subur dan dapat menyerap air hingga menumbuhkan tetumbuhan dan rumput yang banyak. Dan ada yang tandus*[46] *hanya menahan air lantas dengannya Allah memberikan manfaat kepada manusia hingga mereka dapat meminum, mengairi, dan bercocok tanam. Dan dari hujan itu ada yang menjangkau bagian yang lain, yaitu tanah qian,*[47] *tidak menyerap air tidak pula menumbuhkan tetumbuhan. Itulah perumpamaan orang yang mengerti agama Allah dan mendapat manfaat dari risalah pengutusanku oleh Allah. Ia pun mengerti ilmu dan mengajarkannya. Dan (itulah) perumpamaan orang yang tidak peduli tidak pula menerima petunjuk Allah yang disampaikan dalam pengutusanku."* (HR. Al-Bukhari 79, Muslim 2282)

٢٧٠٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي وَزِدْنِي عِلْمًا، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ.

2700. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berdoa, "Ya Allah berilah aku manfaat dengan ilmu yang Engkau ajarkan kepadaku dan ajarkan kepadaku ilmu yang bermanfaat bagiku serta tambahkanlah ilmu bagiku. Segala puji bagi Allah pada setiap keadaan."* (HR. At-Tirmidzi 3599, Ibnu Majah 251)

٢٧٠١ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: ضَمَّنِي رَسُولُ اللهِ

---

46 *Ajadib* yakni tanah keras yang hanya menahan air dan tidak menyerapnya dengan cepat. Ada yang berpendapat bahwa maksudnya tanah yang tidak ada tanamannya. Lihat *An-Nihayah, Bab Jim dengan Dal.*

47 *Qii'aan* bentuk jamak dari *qaa'* yaitu tanah datar yang halus tak ada tanaman padanya. Lihat *Fath Al-Bari,* karya Ibnu Hajar 1/177.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: اللَّهُمَّ عَلِّمْهُ الْكِتَابَ.

2701. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mendekapku dan berdoa, "Ya Allah ajari dia Kitab (Al-Quran)."* (HR. Al-Bukhari 75, Muslim 2477, Ahmad 1/359)

٢٧٠٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيْقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوْتِ اللهِ يَتْلُوْنَ كِتَابَ اللهِ وَيَتَدَارَسُوْنَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِيْنَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَّأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ.

2702. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang melapangkan kesusahan mukmin di antara kesusahan-kesusahan dunia maka Allah pun melapangkan baginya satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Barangsiapa yang memberi kemudahan bagi orang yang kesulitan maka Allah pun memberikan kemudahan kepadanya di dunia dan akhirat. Barangsiapa yang menutupi muslim maka Allah pun menutupinya di dunia dan akhirat. Allah selalu menolong hamba selama hamba menolong saudaranya. Barangsiapa yang meniti jalan untuk mencari ilmu maka lantaran itu Allah mudahkan baginya jalan menuju surga. Tidaklah satu kaum berkumpul di satu rumah dari rumah-rumah Allah untuk membaca Kitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka melainkan turunlah ketenangan kepada mereka dan rahmat pun meliputi mereka serta para malaikat mengayomi mereka dan Allah menyebut mereka di antara yang ada di sisi-Nya. Dan barangsiapa yang amalnya memperlambat maka nasabnya pun tidak mempercepat.* (HR. Muslim 2699, Abu Dawud 1455, At-Tirmidzi 2945, Ibnu Majah 225, Ahmad 2/252)

٢٧٠٣ عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحِيتَانُ فِي جَوْفِ الْمَاءِ، وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوَرِّثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، وَرَّثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ.

2703. *Dari Katsir bin Qais, ia berkata, 'Aku duduk bersama Abu Darda Radhiyallahu Anhu di masjid Damaskus kemudian ia didatangi seseorang. Ia katakan aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang meniti jalan untuk mencari ilmu maka Allah mudahkan baginya jalan di antara jalan-jalan menuju surga. Sesungguhnya para malaikat benar-benar menaungkan sayap-sayap mereka karena ridha kepada orang yang mencari ilmu. Sungguh, orang yang berilmu itu dimohonkan ampunan baginya oleh yang ada di langit dan yang ada di bumi serta ikan-ikan di dalam air. Keutamaan orang berilmu atas ahli ibadah itu seperti keutamaan bulan di malam purnama atas seluruh bintang. Sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi dan sesungguhnya para nabi tidak mewariskan dinar tidak pula dirham, mereka mewariskan ilmu. Barangsiapa yang menguasainya, maka ia telah mengambil bagian yang penuh."* (HR. Abu Dawud 3641, At-Tirmidzi 2682, Ibnu Majah 223, Ahmad 196)

٢٧٠٤ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

2704. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mencari ilmu wajib bagi setiap muslim."* (HR. Ibnu Majah 224)

٢٧٠٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ جَاءَ مَسْجِدِي هَذَا لَمْ يَأْتِهِ إِلَّا لِخَيْرٍ يَتَعَلَّمُهُ أَوْ يُعَلِّمُهُ فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَمَنْ جَاءَ لِغَيْرِ ذَلِكَ فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الرَّجُلِ يَنْظُرُ إِلَى مَتَاعِ غَيْرِهِ.

2705. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang datang ke masjidku ini tanpa ada maksud untuk mendatanginya selain untuk kebaikan yang dipelajarinya atau yang diajarkannya maka ia serupa dengan orang yang berjihad di jalan Allah. Dan barangsiapa yang datang bukan untuk itu maka ia serupa dengan orang yang memandang perhiasan orang lain."* (HR. Ibnu Majah 227, Ahmad 2/418)

٢٧٠٦ عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِتْيَانٌ حَزَاوِرَةٌ فَتَعَلَّمْنَا الْإِيمَانَ قَبْلَ أَنْ نَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ، ثُمَّ تَعَلَّمْنَا الْقُرْآنَ فَازْدَدْنَا بِهِ إِيمَانًا.

2706. *Dari Jundub bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Kami bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam saat kami masih remaja mendekati balig. Kami belajar tentang iman sebelum kami mempelajari Al-Quran. Kemudian kami mempelajari Al-Quran dan lantaran itu iman kami pun bertambah.* (HR. Ibnu Majah 61)

٢٧٠٧ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنْتُ أَكْتُبُ كُلَّ شَيْءٍ أَسْمَعُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرِيدُ حِفْظَهُ فَنَهَتْنِي قُرَيْشٌ وَقَالُوا: أَتَكْتُبُ كُلَّ شَيْءٍ تَسْمَعُهُ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَشَرٌ يَتَكَلَّمُ فِي الْغَضَبِ وَالرِّضَا؟ فَأَمْسَكْتُ عَنِ الْكِتَابِ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَوْمَأَ بِأُصْبُعِهِ إِلَى فِيهِ فَقَالَ: اكْتُبْ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا يَخْرُجُ مِنْهُ إِلَّا حَقٌّ.

2707. *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Aku menulis apa pun yang aku dengar dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam yang ingin aku hafalkan. Namun kemudian orang-orang Quraisy melarangku. Mereka berkata, apakah kamu menulis apa saja yang kamu dengar? Padahal Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam hanyalah manusia yang berbicara dalam keadaan marah dan ridha. Aku pun menahan diri untuk tidak menulis lagi. Kemudian aku menyampaikan hal itu kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Beliau memberi isyarat kepadaku dengan jari beliau ke arah mulut beliau lantas bersabda, "Tulislah. Demi yang jiwaku di tangan-Nya, tidak ada yang keluar darinya selain kebenaran."* (HR. Abu Dawud 3646, Ahmad 2/162)

٢٧٠٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَيْسَ أَحَدٌ أَكْثَرَ حَدِيثًا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنِّي إِلَّا عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو؛ فَإِنَّهُ كَانَ يَكْتُبُ وَكُنْتُ لَا أَكْتُبُ.

2708. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Tidak ada seorang pun di antara sahabat-sahabat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam yang lebih banyak haditsnya dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam daripada aku kecuali Abdullah bin Amr, karena saat itu ia menulis sementara aku tidak menulis.* (HR. Al-Bukhari 113, At-Tirmidzi 2668, Ahmad 2/248)

Bab 3
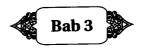
Keutamaan Mengajarkan Ilmu kepada Orang Lain

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ

"Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali..." **(QS. At-Taubah [9]: 122)**

(٢٧٠٩) عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يُذَكِّرُ النَّاسَ فِي كُلِّ خَمِيسٍ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، لَوَدِدْتُ أَنَّكَ ذَكَّرْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ، قَالَ: أَمَا إِنَّهُ يَمْنَعُنِي مِنْ ذَلِكَ أَنِّي أَكْرَهُ أَنْ أُمِلَّكُمْ وَإِنِّي أَتَخَوَّلُكُمْ بِالْمَوْعِظَةِ كَمَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِهَا مَخَافَةَ السَّآمَةِ عَلَيْنَا.

(2709.) *Dari Abu Wail, ia berkata, 'Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu mengingatkan orang-orang pada setiap hari Kamis. Seseorang berkata kepadanya, hai Abu Abdurrahman, aku benar-benar menginginkan sebaiknya kamu mengingatkan kami setiap hari. Ia mengatakan sebenarnya yang membuatku enggan melakukan itu lantaran aku khawatir akan membuat kalian jenuh. Aku menyampaikan nasihat kepada kalian secara berkala sebagaimana dulu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyampaikannya kepada kami secara berkala lantaran khawatir membuat kami bosan.* (HR. Al-Bukhari 70, riwayat Muslim 2821, sesuai maknanya dalam riwayat Ahmad 1/427)

(٢٧١٠) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلِّغُوْا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوْا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيْلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

(2710.) *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sampaikan dariku walaupun satu ayat, dan berbicaralah tentang Bani Israil, tidak masalah, namun barangsiapa yang berdusta terhadapku dengan sengaja, maka silakan ia mengambil tempatnya di neraka."* (HR. Al-Bukhari 3461, At-Tirmidzi 2669, Ahmad 2/159)

(٢٧١١) عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ مَا يُخَلِّفُ الرَّجُلُ مِنْ بَعْدِهِ ثَلَاثٌ: وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُوْ لَهُ، وَصَدَقَةٌ تَجْرِي يَبْلُغُهُ أَجْرُهَا، وَعِلْمٌ يُعْمَلُ بِهِ مِنْ بَعْدِهِ.

(2711.) *Dari Abu Qatadah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah*

Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Peninggalan terbaik bagi orang setelah ia meninggal ada tiga; anak saleh yang mendoakannya, sedekah yang mengalir di mana pahalanya sampai kepadanya, dan ilmu yang diamalkan sepeninggalnya." (HR. Ibnu Majah 241)

(٢٧١٢) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالًا فَسَلَّطَ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا.

(2712.) *Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak boleh ada iri kecuali pada dua; orang yang dianugerahi harta oleh Allah lantas menghabiskannya dalam kebenaran, dan orang yang dianugerahi hikmah oleh Allah lantas ia menunaikannya dan mengajarkannya."* (HR. Al-Bukhari 73, Muslim 816)

(٢٧١٣) عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثٌ لَا يُغِلُّ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ مُؤْمِنٍ: إِخْلَاصُ الْعَمَلِ لِلّٰهِ، وَالنَّصِيحَةُ لِوُلَاةِ الْمُسْلِمِينَ، وَلُزُومُ جَمَاعَتِهِمْ؛ فَإِنَّ دَعْوَتَهُمْ تُحِيطُ مِنْ وَرَائِهِمْ.

(2713.) *Dari Jubair bin Muth'im Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tiga yang tidak dikhianati*[48] *hati mukmin; mengikhlaskan amal karena Allah, nasihat bagi para pemimpin umat Islam, dan tetap bersama jamaah mereka; sesungguhnya doa mereka meliputi dari belakang mereka."* (HR. At-Tirmidzi 2658, Ibnu Majah 230, 3056, Ahmad 4/80)

(٢٧١٤) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: حَدِّثْ النَّاسَ كُلَّ

48 *Yughillu* bentuk lainnya *ghuluul* artinya khianat. Dimungkinkan bermakna bahwa bila hati seorang mukmin mempunyai sifat-sifat ini, maka tidak akan muncul khianat dan kedengkian, serta kebencian darinya. Dimungkinkan juga bermakna bahwa kondisi hati seorang mukmin tidak berkhianat terhadap sifat-sifat ini. Lihat *An-Nihayah, Bab Ghain dengan Lam.*

جُمُعَةٍ مَرَّةً فَإِنْ أَبَيْتَ فَمَرَّتَيْنِ فَإِنْ أَكْثَرْتَ فَثَلَاثَ مِرَارٍ وَلَا تُمِلَّ النَّاسَ هَذَا الْقُرْآنَ وَلَا أُلْفِيَنَّكَ تَأْتِي الْقَوْمَ وَهُمْ فِي حَدِيثٍ مِنْ حَدِيثِهِمْ فَتَقُصُّ عَلَيْهِمْ فَتَقْطَعُ عَلَيْهِمْ حَدِيثَهُمْ فَتُمِلُّهُمْ وَلَكِنْ أَنْصِتْ فَإِذَا أَمَرُوكَ فَحَدِّثْهُمْ وَهُمْ يَشْتَهُونَهُ فَانْظُرْ السَّجْعَ مِنَ الدُّعَاءِ فَاجْتَنِبْهُ فَإِنِّي عَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ لَا يَفْعَلُونَ إِلَّا ذَلِكَ يَعْنِي لَا يَفْعَلُونَ إِلَّا ذَلِكَ الِاجْتِنَابَ.

2714. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Sampaikan ceramah kepada orang-orang sepekan sekali. Jika kamu enggan maka bisa dua kali. Jika ingin lebih banyak maka tiga kali. Jangan membuat orang-orang jenuh terhadap Al-Quran ini. Jangan sampai aku mendapatimu mendatangi mereka saat mereka sedang terlibat dalam pembicaraan mereka, lantas kamu menyampaikan pembicaraan lain kepada mereka sehingga kamu memotong pembicaraan mereka dan akibatnya mereka jenuh. Akan tetapi, diamlah. Jika mereka menyuruhmu, maka sampaikanlah pembicaraan kepada mereka dan mereka menyukainya. Perhatikan kata-kata yang tidak beraturan pada doa lalu hindarilah. Karena yang sering aku perhatikan pada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan sahabat-sahabat beliau bahwa mereka tidak melakukan selain itu – yakni tidak melakukan selain penghindaran itu.* (HR. Al-Bukhari 6337)
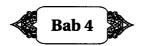
Keutamaan Dakwah Mengajak Manusia kepada Allah *Ta'ala* dan Kewajiban Dakwah bagi Semua

Allah *Ta'ala* berfirman,

قُلْ هَٰذِهِۦ سَبِيلِىٓ أَدْعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ ۚ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا۠ وَمَنِ ٱتَّبَعَنِى ۖ وَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

"Katakanlah (Muhammad), "Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, Mahasuci Allah,

dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik." **(QS. Yûsuf [12]: 108)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

قُلْ إِنَّمَآ أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ ٱللَّهَ وَلَآ أُشْرِكَ بِهِۦٓ ۚ إِلَيْهِ أَدْعُوا۟ وَإِلَيْهِ مَـَٔابِ ﴿٣٦﴾

"Katakanlah, "Aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali." **(QS. Ar-Ra'd [13]: 36)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَـٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui barangsiapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui barangsiapa yang mendapat petunjuk." **(QS. An-Nahl [16]: 125)**

٢٧١٥ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَأُعْطِيَنَّ الرَّايَةَ غَدًا رَجُلًا يَفْتَحُ اللهُ عَلَى يَدَيْهِ يُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ، وَيُحِبُّهُ اللهُ وَرَسُولُهُ، قَالَ فَبَاتَ النَّاسُ يَدُوكُونَ لَيْلَتَهُمْ أَيُّهُمْ يُعْطَاهَا، قَالَ: فَلَمَّا أَصْبَحَ النَّاسُ غَدَوْا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّهُمْ يَرْجُو أَنْ يُعْطَاهَا فَقَالَ أَيْنَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ؟ فَقَالُوا: هُوَيَارَسُوْلَ اللهِ يَشْتَكِي عَيْنَيْهِ، قَالَ: فَأَرْسِلُوا إِلَيْهِ فَأْتُونِي بِهِ، فَبَصَقَ رَسُولِ اللهِ فِي عَيْنَيْهِ وَدَعَا لَهُ فَبَرَأَ حَتَّى كَأَنْ لَمْ يَكُنْ بِهِ وَجَعٌ، فَأَعْطَاهُ الرَّايَةَ فَقَالَ عَلِيٌّ: يَا رَسُولَ اللهِ أُقَاتِلُهُمْ حَتَّى يَكُونُوا مِثْلَنَا؟ فَقَالَ انْفُذْ عَلَى رِسْلِكَ حَتَّى تَنْزِلَ بِسَاحَتِهِمْ ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ وَأَخْبِرْهُمْ بِمَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ مِنْ حَقِّ اللهِ فِيهِ، فَوَاللهِ لَأَنْ يَهْدِيَ اللهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ.

2715. *Dari Sahal bin Saad Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda pada peristiwa Khaibar, "Sungguh akan aku berikan bendera kepada orang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, Allah dan Rasul-Nya pun mencintainya." Sahal menuturkan; orang-orang melalui waktu malamnya dalam keadaan dirundung rasa penasaran barangsiapa di antara mereka yang akan diberi bendera. Pada pagi harinya orang-orang bergegas menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Semuanya berharap sebagai orang yang akan diberi bendera. Beliau bertanya, "Di mana Ali bin Abi Thalib?" Mereka menjawab; dia wahai Rasulullah sedang mengeluhkan kedua matanya yang sakit. "Temui dia dan bawa kepadaku," pinta beliau. Setelah Ali bin Abi Thalib tiba, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam meludah pada kedua matanya dan mendoakannya. Ia pun sembuh hingga seakan-akan tidak pernah mengalami sakit apa pun sebelumnya. Akhirnya beliau menyerahkan bendera kepadanya. Wahai Rasulullah, apakah aku harus memerangi mereka sampai mereka menjadi seperti kita? tanya Ali. Beliau bersabda, "Teruslah bergerak maju sampai kami tiba di wilayah mereka kemudian serulah mereka kepada Islam dan sampaikan kepada mereka tentang apa saja kewajiban mereka kepada Allah. Demi Allah, bila Allah memberi petunjuk kepada satu orang dengan perantara kamu adalah lebih baik bagimu daripada kamu mempunyai kendaraan merah yang bagus."* (HR. Al-Bukhari 3701, 4210, Muslim 2406, Ahmad 5/333)

Bab 5
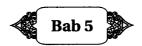
Kemuliaan Orang-orang Berilmu, Penghormatan terhadap Ulama, Pengutamaan Mereka, dan Peringatan untuk tidak Merendahkan Mereka, Mencaci Mereka, atau Mencemarkan Nama Baik Mereka

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّمَا يَخْشَى ٱللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ ٱلْعُلَمَٰٓؤُا۟
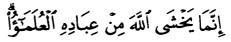
"Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama." **(QS. Fâthir [35]: 28)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ

"Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." **(QS. Al-Mujâdilah [58]: 11)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَا يَعْقِلُهَآ إِلَّا ٱلْعَٰلِمُونَ ﴿٤٣﴾

"Dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu." **(QS. Al-'Ankabût [29]: 43)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

يُؤْتِى ٱلْحِكْمَةَ مَن يَشَآءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ ٱلْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِىَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ

"Dia memberikan hikmah kepada barangsiapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak." **(QS. Al-Baqarah [2]: 269)**

(٢٧١٦) عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاكُمْ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرَضِيْنَ حَتَّى النَّمْلَةَ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحُوتَ لَيُصَلُّونَ عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرَ.

(2716.) *Dari Abu Umamah Al-Bahili Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Keutamaan orang berilmu atas ahli ibadah seperti keutamaan diriku atas orang terendah di antara kalian." Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah, para malaikat-Nya, penduduk langit dan bumi, hingga semut di sarangnya, dan hingga ikan, mereka semua benar-benar mendoakan orang yang mengajarkan kebaikan kepada umat manusia."* (HR. At-Tirmidzi 2685)

(٢٧١٧) عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّهُ لَيَسْتَغْفِرُ لِلْعَالِمِ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحِيتَانُ فِي الْبَحْرِ.

2717. *Dari Abu Darda Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sungguh dimohonkan ampunan bagi orang berilmu oleh yang ada di langit dan yang ada di bumi hingga ikan-ikan di laut sekalipun."* (HR. Ibnu Majah 239)

٢٧١٨ عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: يَا مَعْشَرَ الْقُرَّاءِ، اسْتَقِيمُوا، فَقَدْ سَبَقْتُمْ سَبْقًا بَعِيدًا، فَإِنْ أَخَذْتُمْ يَمِينًا وَشِمَالًا لَقَدْ ضَلَلْتُمْ ضَلَالًا بَعِيدًا.

2718. *Dari Hudzaifah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Wahai seluruh qari, istiqamahlah kalian, sungguh kalian sudah unggul sangat jauh. Namun jika kalian beralih ke kanan dan ke kiri maka kalian benar-benar tersesat sejauh-jauhnya.* (HR. Al-Bukhari 7282)

Bab 6

Adab bagi Orang Berilmu

٢٧١٩ عَنْ شَقِيقٍ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ بَابِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ نَنْتَظِرُهُ، فَمَرَّ بِنَا يَزِيدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ النَّخَعِيُّ فَقُلْنَا: أَعْلِمْهُ بِمَكَانِنَا، فَدَخَلَ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَلْبَثْ أَنْ خَرَجَ عَلَيْنَا عَبْدُ اللهِ فَقَالَ: إِنِّي أُخْبَرُ بِمَكَانِكُمْ فَمَا يَمْنَعُنِي أَنْ أَخْرُجَ إِلَيْكُمْ إِلَّا كَرَاهِيَةُ أَنْ أُمِلَّكُمْ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ مَخَافَةَ السَّآمَةِ عَلَيْنَا.

2719. *Dari Syaqiq, ia berkata, 'Kami duduk di depan pintu rumah Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu untuk menunggunya. Begitu Yazid bin Muawiyah An-Nakhai melewati kami, kami katakan; beritahu dia bahwa kami sudah ada di tempat. Yazid pun masuk untuk menemui Abdullah bin Mas'ud. Tidak lama kemudian Abdullah keluar untuk menemui kami. Ia berkata; aku telah diberitahu keberadaan kalian, namun tidak ada yang membuatku enggan keluar untuk menemui kalian selain karena aku tidak ingin membuat kalian bosan. Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyampaikan nasihat kepada*

kami secara berkala dalam hitungan hari-hari karena khawatir membuat kami jenuh. (HR. Al-Bukhari 6411, Muslim 2821, Ahmad 1/377, dan dari Abdullah bin Mas'ud riwayat At-Tirmidzi 2855)

(٢٧٢٠) عَنْ الطُّفَيْلِ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: حَدِّثُوا النَّاسَ بِمَا يَعْرِفُونَ أَتُحِبُّونَ أَنْ يُكَذَّبَ اللهُ وَرَسُولُهُ.

(2720.) *Dari Abu Thufail, dari Ali Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Sampaikanlah pembicaraan kepada orang-orang sesuai pengetahuan mereka. Apakah kalian ingin bila Allah dan Rasul-Nya didustakan.'* (HR. Al-Bukhari 127)

(٢٧٢١) عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: نَضَّرَ اللهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا حَدِيْثًا فَحَفِظَهُ حَتَّى يُبَلِّغَهُ، فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ، وَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ لَيْسَ بِفَقِيْهٍ.

(2721.) *Dari Zaid bn Tsabit Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah mencerahkan orang yang mendengar hadis dari kami lantas menghafalnya hingga menyampaikannya. Bisa jadi pembawa fikih (ilmu agama) menyampaikan kepada yang lebih mengerti darinya, dan bisa jadi pembawa fikih bukanlah seorang faqih (ahli fikih)."* (HR.Abu Dawud 3660, Ibnu Majah 230, Ahmad 5/183, dan dari Abdurrahman bin Aban bin Utsman riwayat At-Tirmidzi 2656)

(٢٧٢٢) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا سَلَّمَ سَلَّمَ ثَلَاثًا، وَإِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا.

(2722.) *Dari Anas Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa jika mengucapkan salam maka beliau mengucapkannya tiga kali, dan jika mengucapkan satu kata, maka beliau mengulanginya tiga kali.* (HR. Al-Bukhari 94)

(٢٧٢٣) عَنْ عُرْوَةَ قَالَ: جَلَسَ أَبُو هُرَيْرَةَ إِلَى جَنْبِ حُجْرَةِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ وَهِيَ تُصَلِّي فَجَعَلَ يَقُولُ اسْمَعِي يَا رَبَّةَ الْحُجْرَةِ

مَرَّتَيْنِ فَلَمَّا قَضَتْ صَلَاتَهَا قَالَتْ أَلَا تَعْجَبُ إِلَى هَذَا وَحَدِيثِهِ إِنْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُحَدِّثُ الْحَدِيثَ لَوْ شَاءَ الْعَادُّ أَنْ يُحْصِيَهُ أَحْصَاهُ.

2723. *Dari Urwah, ia berkata, 'Abu Hurairah duduk di samping kamar Aisyah Radhiyallahu Anha yang sedang menunaikan shalat. Abu Hurairah berkata; dengarlah hai wanita penghuni kamar – dua kali – . Seusai shalat Aisyah berkata; tidakkah kamu heran pada orang ini dan perkataannya. Sungguh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam biasa menyampaikan perkataan yang dapat dihitung oleh barangsiapa saja jika ia mau.* (HR. Abu Dawud 3654, riwayat Al-Bukhari 3567, ringkasan riwayat Muslim 2493 sesuai maknanya)

Bab 7
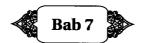
Orang yang Membuat Tuntunan yang Baik atau Buruk

٢٧٢٤ عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ نَاسٌ مِنَ الْأَعْرَابِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمُ الصُّوفُ فَرَأَى سُوءَ حَالِهِمْ قَدْ أَصَابَتْهُمْ حَاجَةٌ فَحَثَّ النَّاسَ عَلَى الصَّدَقَةِ فَأَبْطَئُوا عَنْهُ حَتَّى رُئِيَ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ قَالَ ثُمَّ إِنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ جَاءَ بِصُرَّةٍ مِنْ وَرِقٍ ثُمَّ جَاءَ آخَرُ ثُمَّ تَتَابَعُوا حَتَّى عُرِفَ السُّرُورُ فِي وَجْهِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَعُمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعُمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ عَلَيْهِ مِثْلُ وِزْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ.

2724. *Dari Jarir bin Abdillah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Orang-orang pedalaman datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dengan mengenakan pakaian wol. Beliau melihat kondisi mereka yang memprihatinkan dan membutuhkan bantuan. Beliau segera menekankan*

kepada orang-orang untuk bersedekah, namun mereka dirasa lamban dalam menanggapinya sebagaimana yang dapat ditangkap dari raut wajah beliau. Kemudian ada seorang dari Anshar yang datang dengan membawa sekantong perak dilanjutkan dengan yang lain kemudian mereka pun berdatangan silih berganti hingga raut kegembiraan terpancar di wajah beliau. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Barangsiapa yang membuat tuntunan yang baik dalam Islam lantas diamalkan setelahnya maka ditetapkan baginya seperti pahala orang-orang yang mengamalkannya tanpa mengurangi sedikit pun pahala mereka. Dan barangsiapa yang membuat tuntunan yang buruk dalam Islam lantas diamalkan setelahnya maka ditetapkan atasnya seperti dosa orang-orang yang mengamalkannya tanpa mengurangi sedikit pun dosa mereka." (HR. Muslim 1017/15 kitab ilmu, An-Nasa`i 2553, Ibnu Majah 203, Ahmad 4/357, riwayat At-Tirmidzi 2675 ringkasan)

(٢٧٢٥) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُوْرِ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُوْرِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا.

(2725.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang menyeru kepada petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa yang menyeru kepada kesesatan maka ia menanggung dosa seperti dosa orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun."* (HR. Muslim 2674, Abu Dawud 4609, At-Tirmidzi 2674, Ibnu Majah 206, Ahmad 2/397)

Bab 8
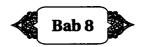
Menyembunyikan Ilmu

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَآ أَنزَلْنَا مِنَ ٱلْبَيِّنَٰتِ وَٱلْهُدَىٰ مِنۢ بَعْدِ مَا بَيَّنَّٰهُ لِلنَّاسِ

فِي ٱلْكِتَٰبِ أُوْلَٰٓئِكَ يَلْعَنُهُمُ ٱللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ ٱللَّٰعِنُونَ ﴿١٥٩﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ تَابُواْ وَأَصْلَحُواْ وَبَيَّنُواْ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَأَنَا ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٦٠﴾

"Sungguh, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan dan petunjuk, setelah Kami jelaskan kepada manusia dalam Kitab (Al-Qur`an), mereka itulah yang dilaknat Allah dan dilaknat (pula) oleh mereka yang melaknat, kecuali mereka yang telah bertaubat, mengadakan perbaikan dan menjelaskan(nya), mereka itulah yang Aku terima taubatnya dan Akulah Yang Maha Penerima taubat, Maha Penyayang." **(QS. Al-Baqarah [2]: 159 – 160)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَيَشْتَرُونَ بِهِۦ ثَمَنًا قَلِيلًا أُوْلَٰٓئِكَ مَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ إِلَّا ٱلنَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ ٱللَّهُ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٤﴾ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ ٱشْتَرَوُاْ ٱلضَّلَٰلَةَ بِٱلْهُدَىٰ وَٱلْعَذَابَ بِٱلْمَغْفِرَةِ فَمَآ أَصْبَرَهُمْ عَلَى ٱلنَّارِ ﴿١٧٥﴾

"Sungguh, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu Kitab, dan menjualnya dengan harga murah, mereka hanya menelan api neraka ke dalam perutnya, dan Allah tidak akan menyapa mereka pada hari Kiamat, dan tidak akan menyucikan mereka. Mereka akan mendapat azab yang sangat pedih. Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk dan azab dengan ampunan. Maka alangkah beraninya mereka menentang api neraka!" **(QS. Al-Baqarah [2]: 174 – 175)**

(٢٧٢٦) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: وَاللهِ، لَوْلَا آيَتَانِ فِي كِتَابِ اللهِ تَعَالَى مَا حَدَّثْتُ عَنْهُ -يَعْنِي عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا أَبَدًا، لَوْلَا قَوْلُ اللهِ: { إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ } إِلَى آخِرِ الْآيَتَيْنِ.

(2726.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Demi Allah, seandainya bukan lantaran dua ayat dalam Kitab Allah Ta'ala niscaya aku tidak menyampaikan apa pun dari beliau – yakni dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam – selamanya. Andai bukan karena firman Allah,*

"Sungguh, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu Kitab..." Dan seterusnya sampai dua ayat penuh.[49] (HR. Al-Bukhari 118, Muslim 2493, Ibnu Majah 262, Ahmad 2/240)

٢٧٢٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ عَلِمَهُ ثُمَّ كَتَمَهُ أُلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ.

2727. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang ditanya tentang ilmu yang diketahuinya kemudian ia menyembunyikannya, maka pada hari kiamat ia dikekang dengan tali kekang dari api."* (HR. Abu Dawud 3658, At-Tirmidzi 2649, Ahmad 2/263 dan dari Anas bin Malik riwayat Ibnu Majah 264)

Bab 9
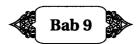
Larangan Mencari Ilmu Syar'i dari Ahli Kitab dan Kalangan Lainnya

Allah *Ta'ala* berfirman,

أَفَتَطْمَعُونَ أَن يُؤْمِنُوا۟ لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلَٰمَ ٱللَّهِ ثُمَّ يُحَرِّفُونَهُۥ مِنۢ بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٧٥﴾

"Maka apakah kamu (muslimin) sangat mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, sedangkan segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah memahaminya, padahal mereka mengetahuinya?" **(QS. Al-Baqarah [2]: 75)**

٢٧٢٨ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ، كَيْفَ تَسْأَلُونَ أَهْلَ الْكِتَابِ وَكِتَابُكُمُ الَّذِي أُنْزِلَ عَلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْدَثُ الْأَخْبَارِ بِاللهِ تَقْرَءُونَهُ لَمْ يُشَبْ، وَقَدْ حَدَّثَكُمُ اللهُ أَنَّ أَهْلَ الْكِتَابِ بَدَّلُوا مَا كَتَبَ اللهُ وَغَيَّرُوا

49 Surah Al-Baqarah: 174 – 175.

بِأَيْدِيهِمُ الْكِتَابَ، فَقَالُوا: هُوَ مِنْ عِنْدِ اللهِ لِيَشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا، أَفَلَا يَنْهَاكُمْ مَا جَاءَكُمْ مِنَ الْعِلْمِ عَنْ مُسَاءَلَتِهِمْ، وَلَا وَاللهِ، مَا رَأَيْنَا مِنْهُمْ رَجُلًا قَطُّ يَسْأَلُكُمْ عَنِ الَّذِي أُنْزِلَ عَلَيْكُمْ.

2728. *Dari Abdullah bin Abbas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Wahai seluruh umat Islam, bagaimana kalian bertanya kepada Ahli Kitab padahal Kitab kalian yang diturunkan kepada Nabiyullah Shallallahu Alaihi wa Sallam adalah berita terbaru yang datang dari sisi Allah. Kalian membacanya tidak beruban. Sesungguhnya Allah telah menyampaikan kepada kalian bahwa Ahli Kitab mengubah dan mengganti kitab yang telah ditetapkan Allah dengan tangan mereka, lantas mereka mengatakan itu dari sisi Allah, dengan maksud untuk memperjualbelikannya dengan harga yang murah. Bukankah ilmu yang disampaikan kepada kalian sudah cukup bagi kalian untuk tidak bertanya kepada mereka. Demi Allah, tidak ada sama sekali seorang pun dari mereka yang bertanya kepada kalian tentang yang diturunkan kepada kalian.* (HR. Al-Bukhari 2685)

٢٧٢٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ أَهْلُ الْكِتَابِ يَقْرَءُونَ التَّوْرَاةَ بِالْعِبْرَانِيَّةِ وَيُفَسِّرُونَهَا بِالْعَرَبِيَّةِ لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُصَدِّقُوا أَهْلَ الْكِتَابِ وَلَا تُكَذِّبُوهُمْ وَقُولُوا: {آمَنَّا بِاللهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا} الْآيَةَ.

2729. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Dulu Ahli Kitab membaca Taurat berbahasa Ibrani dan menafsirkannya dengan bahasa Arab bagi umat Islam. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Jangan menyatakan Ahli Kitab benar jangan pula menyatakan mereka berdusta, namun ucapkanlah; kami beriman kepada Allah dan yang diturunkan kepada kami." Ayat.* (HR. Al-Bukhari 4485)

٢٧٣٠ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكِتَابٍ أَصَابَهُ مِنْ بَعْضِ أَهْلِ الْكُتُبِ فَقَرَأَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَغَضِبَ فَقَالَ: أَمُتَهَوِّكُونَ فِيهَا يَا ابْنَ الْخَطَّابِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ جِئْتُكُمْ بِهَا بَيْضَاءَ نَقِيَّةً لَا

تَسْأَلُوهُمْ عَنْ شَيْءٍ فَيُخْبِرُوكُمْ بِحَقٍّ فَتُكَذِّبُوا بِهِ أَوْ بِبَاطِلٍ فَتُصَدِّقُوا بِهِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ أَنَّ مُوسَى صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ حَيًّا مَا وَسِعَهُ إِلَّا أَنْ يَتَّبِعَنِي.

2730. *Dari Jabir bin Abdillah bahwa Umar bin Al-Khaththab Radhiyallahu Anhu membawa tulisan yang didapatkannya dari seorang Ahli Kitab kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Setelah membacanya, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam marah dan bersabda, "Apakah sudah ada orang-orang yang kebingungan terhadapnya (syariat) hai putra Khaththab. Demi yang jiwaku di tangan-Nya, aku benar-benar menyampaikannya dalam keadaan putih jernih. Jangan bertanya kepada mereka tentang apa pun yang akibatnya mereka memberitahukan kebenaran kepada kalian namun kalian justru memandangnya sebagai kedustaan, atau kebatilan namun kalian justru memandangnya sebagai kebenaran. Demi yang jiwaku di tangan-Nya, seandainya Musa Shallallahu Alaihi wa Sallam masih hidup maka tidak ada pilihan baginya selain mengikutiku."* (HR. Ahmad 3/387)

Bab 10
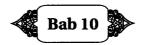
Bab Mencari Ilmu Syar'i Bukan Karena Allah *Ta'ala*

٢٧٣١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. يعني ريحها

2731. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mempelajari ilmu yang mestinya dimaksudnya untuk menggapai rida Allah Azza wa Jalla namun ia mempelajarinya hanya untuk mendapatkan materi duniawi maka ia tidak akan mendapati aroma surga pada hari .iamat."* (HR. Abu Dawud 3664, Ibnu Majah 252, Ahmad 2/338)

Bab 11
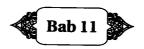
Orang yang Berilmu Namun tidak Mengamalkan Ilmunya

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَخَلَفَ مِنۢ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَٱتَّبَعُوا۟ ٱلشَّهَوَٰتِ ۖ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا ﴿٥٩﴾

"Kemudian datanglah setelah mereka, pengganti yang mengabaikan shalat dan mengikuti keinginannya, maka mereka kelak akan tersesat." **(QS. Maryam [19]: 59)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُوا۟ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan." **(QS. Ash-Shaff [61]: 2-3)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ٱلَّذِىٓ ءَاتَيْنَٰهُ ءَايَٰتِنَا فَٱنسَلَخَ مِنْهَا فَأَتْبَعَهُ ٱلشَّيْطَٰنُ فَكَانَ مِنَ ٱلْغَاوِينَ ﴿١٧٥﴾

"Dan bacakanlah (Muhammad) kepada mereka, berita orang yang telah Kami berikan ayat-ayat Kami kepadanya, kemudian dia melepaskan diri dari ayat-ayat itu, lalu dia diikuti oleh setan (sampai dia tergoda), maka jadilah dia termasuk orang yang sesat." **(QS. Al-A'râf [7]: 175)**

٢٧٣٢ عَنْ زِيَادِ بْنِ لَبِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: ذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا فَقَالَ: ذَاكَ عِنْدَ أَوَانِ ذَهَابِ الْعِلْمِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ وَكَيْفَ يَذْهَبُ الْعِلْمُ وَنَحْنُ نَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَنُقْرِئُهُ أَبْنَاءَنَا وَيُقْرِئُهُ أَبْنَاؤُنَا أَبْنَاءَهُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، قَالَ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ زِيَادُ إِنْ

كُنْتُ لَأَرَاكَ مِنْ أَفْقَهِ رَجُلٍ بِالْمَدِينَةِ أَوَلَيْسَ هَذِهِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى يَقْرَءُونَ التَّوْرَاةَ وَالْإِنْجِيلَ لَا يَعْمَلُونَ بِشَيْءٍ مِمَّا فِيهِمَا.

2732. *Dari Ziyad bin Labid Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyebutkan sesuatu lantas bersabda, "Itu saatnya ilmu hilang." Aku pun mengajukan pertanyaan; wahai Rasulullah, bagaimana ilmu bisa hilang, sementara kami membaca Al-Quran dan membacakannya kepada anak-anak kami, lalu anak-anak kami membacakannya kepada anak-anak mereka sampai hari Kiamat? Beliau menegaskan, "Payah kamu Ziyad. Sebenarnya aku memandang kamu termasuk orang paling mengerti di Madinah. Bukankah orang-orang Yahudi dan Nasrani ini membaca Taurat dan Injil, namun mereka tidak mengamalkan apa pun dari kandungannya."* (HR. Ibnu Majah 4048, Ahmad 4/160)

٢٧٣٣ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَخَصَ بِبَصَرِهِ إِلَى السَّمَاءِ، ثُمَّ قَالَ: هَذَا أَوَانُ يُخْتَلَسُ الْعِلْمُ مِنَ النَّاسِ حَتَّى لَا يَقْدِرُوا مِنْهُ عَلَى شَيْءٍ. فَقَالَ زِيَادُ بْنُ لَبِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ: كَيْفَ يُخْتَلَسُ مِنَّا وَقَدْ قَرَأْنَا الْقُرْآنَ فَوَاللهِ لَنَقْرَأَنَّهُ وَلَنُقْرِئَنَّهُ نِسَاءَنَا وَأَبْنَاءَنَا؟ فَقَالَ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ يَا زِيَادُ إِنْ كُنْتُ لَأَعُدُّكَ مِنْ فُقَهَاءِ أَهْلِ الْمَدِينَةِ هَذِهِ التَّوْرَاةُ وَالْإِنْجِيلُ عِنْدَ الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى فَمَاذَا تُغْنِي عَنْهُمْ. قَالَ جُبَيْرٌ فَلَقِيتُ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ قُلْتُ أَلَا تَسْمَعُ إِلَى مَا يَقُولُ أَخُوكَ أَبُو الدَّرْدَاءِ، فَأَخْبَرْتُهُ بِالَّذِي قَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ قَالَ صَدَقَ أَبُو الدَّرْدَاءِ إِنْ شِئْتَ لَأُحَدِّثَنَّكَ بِأَوَّلِ عِلْمٍ يُرْفَعُ مِنَ النَّاسِ: الْخُشُوعُ يُوشِكُ أَنْ تَدْخُلَ مَسْجِدَ جَمَاعَةٍ فَلَا تَرَى فِيهِ رَجُلًا خَاشِعًا.

2733. *Dari Abu Darda Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Kami bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Beliau mengarahkan pandangan beliau ke langit kemudian bersabda, "Ini saatnya ilmu disirnakan dari*

manusia hingga mereka tidak mampu menggapai sedikit pun darinya." Ziyad bin Labid Al-Anshari bertanya; bagaimana disirnakan dari kami sementara kami membaca Al-Quran. Demi Allah, kami benar-benar membacanya dan para istri dan anak-anak kami pun benar-benar membacanya? Beliau menegaskan, "Payah engkau wahai Ziyad, sebenarnya aku menganggapmu termasuk kalangan faqih penduduk Madinah. Taurat dan Injil ini ada pada Yahudi dan Nasrani namun apa pengaruh yang ada pada mereka." Jubair mengatakan, 'Saat bertemu dengan Ubadah bin Ash-Shamit, aku katakan kepadanya bukankah engkau mendengar yang dikatakan oleh saudaramu, Abu Darda? Aku pun memberitahukan kepadanya tentang yang dikatakan oleh Abu Darda. Ia mengatakan, 'Abu Darda benar, jika engkau mau, maka aku akan menyampaikan kepadamu tentang ilmu pertama yang disirnakan dari manusia; (yakni) khusyuk. Sungguh dikhawatirkan akan segera tiba waktunya ketika engkau masuk masjid suatu jama'ah, namun engkau tidak melihat seorang pun yang khusyuk di dalamnya. (HR. At-Tirmidzi 2653, Ahmad 4/219)

Bab 12
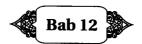
Peniadaan Ilmu

(٢٧٣٤) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ النَّاسِ، وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يَتْرُكْ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤُوسًا جُهَّالًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ، فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا.

(2734.) *Dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak meniadakan ilmu dengan mencabutnya begitu saja dari manusia. Akan tetapi Dia meniadakan ilmu dengan memafatkan ulama hingga begitu Dia tidak menyisakan seorang ulama pun, maka manusia menjadikan orang-orang bodoh sebagai pemimpin. Saat pemimpin-pemimpin itu ditanya maka mereka pun memberikan fatwa tanpa ilmu. Akibatnya mereka sesat dan menyesatkan."* (HR. Al-Bukhari 100, Muslim 2673, At-Tirmidzi 2652, Ahmad 2/162)

BAB-BAB MIMPI

Bab 13
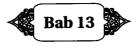
Mimpi

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَٰٓأَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَٰجِدِينَ ﴿٤﴾

"(Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya, "Wahai Ayahku! Sungguh, aku (bermimpi) melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku." **(QS. Yûsuf [12]: 4)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنِّيٓ أَرَىٰ فِي ٱلْمَنَامِ أَنِّيٓ أَذْبَحُكَ فَٱنظُرْ مَاذَا تَرَىٰ

"Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!" **(QS. Ash-Shaff [61]: 102)**

(٢٧٣٥) عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّا يَقُولُ لِأَصْحَابِهِ: هَلْ رَأَى أَحَدٌ مِنْكُمْ رُؤْيَا؟ قَالَ: فَيَقُصُّ عَلَيْهِ مَنْ شَاءَ اللهُ.

(2735.) *Dari Samurah bin Jundub Radhiyallahu Anhu bahwa, ia berkata, 'Di antara yang sering ditanyakan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam kepada para shahabat beliau adalah, "Apakah di antara kalian ada yang bermimpi?" Ia berkata, 'Maka berceritalah kepadanya orang yang Allah kehendaki.'* (HR. Al-Bukhari 7047, Muslim 2275, Ahmad 5/8, riwayat At-Tirmidzi 2294 serupa)

(٢٧٣٦) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلَاةِ الْغَدَاةِ يَقُولُ: هَلْ رَأَى أَحَدٌ مِنْكُمُ اللَّيْلَةَ رُؤْيَا؟ وَيَقُولُ: لَيْسَ يَبْقَى بَعْدِي مِنَ النُّبُوَّةِ إِلَّا الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ.

(2736.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa begitu selesai dari shalat subuh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya, "Apakah tadi malam di antara kalian ada yang bermimpi?" Dan beliau bersabda, "Sesungguhnya tidak ada yang tersisa dari kenabian setelahku selain mimpi baik."* (HR. Abu Dawud 5017, Ahmad 2/325)

(٢٧٣٧) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ رُؤْيَا يُحِبُّهَا فَإِنَّمَا هِيَ مِنَ اللهِ، فَلْيَحْمَدِ اللهَ عَلَيْهَا وَلْيُحَدِّثْ بِهَا، وَإِذَا رَأَى غَيْرَ ذَلِكَ مِمَّا يَكْرَهُ فَإِنَّمَا هِيَ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَلْيَسْتَعِذْ مِنْ شَرِّهَا وَلَا يَذْكُرْهَا لِأَحَدٍ؛ فَإِنَّهَا لَا تَضُرُّهُ.

(2737.) *Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu bahwa ia mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seseorang dari kalian bermimpi yang disukainya maka sesungguhnya itu dari Allah. Hendaknya ia memuji Allah atas mimpinya itu dan hendaknya ia membicarakannya. Namun jika ia bermimpi selain itu yang tidak disukainya maka sesungguhnya itu dari setan. Hendaknya ia memohon perlindungan dari keburukannya dan tidak menyebutkannya kepada barangsiapa pun; sesungguhnya itu tidak menimbulkan mudarat kepadanya."* (HR. Al-Bukhari 6985, At-Tirmidzi 3453, Ahmad 3/8)

(٢٧٣٨) عَنْ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنْ كُنْتُ لَأَرَى الرُّؤْيَا تُمْرِضُنِي قَالَ فَلَقِيتُ أَبَا قَتَادَةَ فَقَالَ وَأَنَا كُنْتُ لَأَرَى الرُّؤْيَا فَتُمْرِضُنِي حَتَّى سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ مِنْ اللهِ فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ مَا يُحِبُّ فَلَا يُحَدِّثْ بِهَا إِلَّا مَنْ يُحِبُّ وَإِنْ رَأَى مَا يَكْرَهُ فَلْيَتْفُلْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثًا وَلْيَتَعَوَّذْ بِاللهِ مِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّهَا وَلَا يُحَدِّثْ بِهَا أَحَدًا فَإِنَّهَا لَنْ تَضُرَّهُ.

(2738.) *Dari Abu Salamah, ia berkata, 'Aku benar-benar bermimpi yang membuatku jatuh sakit. Ia menuturkan; kemudian aku bertemu dengan Abu Qatadah Radhiyallahu Anhu. Ia mengatakan; aku juga benar-benar*

bermimpi yang kemudian membuatku jatuh sakit sampai aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mimpi baik dari Allah. Jika di antara kalian ada yang bermimpi yang disukainya maka janganlah ia membicarakannya kecuali kepada orang yang disukainya. Dan jika ia bermimpi yang tidak disukainya maka hendaknya ia meludah ke samping kirinya tiga kali, dan hendaknya ia berlindung kepada Allah dari keburukan setan dan keburukannya, dan janganlah ia membicarakannya kepada barangsiapa pun; sesungguhnya itu tidak menimbulkan mudarat kepadanya." (HR. Muslim 2261, riwayat Abu Dawud 5021, At-Tirmidzi 2277, Ahmad 5/305 hadis serupa, dan dari Abu Qatadah riwayat Al-Bukhari 3292, Ibnu Majah 3909)

(٢٧٣٩) عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا رَأَى أَحَدُكُمُ الرُّؤْيَا يَكْرَهُهَا فَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثًا، وَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ ثَلَاثًا، وَلْيَتَحَوَّلْ عَنْ جَنْبِهِ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ.

(2739.) *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Jika seseorang dari kalian bermimpi yang tidak disukainya hendaknya ia meludah ke samping kirinya tiga kali dan memohon perlindungan kepada Allah dari setan tiga kali serta mengalihkan badannya dari posisi semula."* (HR. Muslim 2262, Abu Dawud 5022, Ibnu Majah 3908, Ahmad 3/350)

(٢٧٤٠) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ رَأْسِي ضُرِبَ فَرَأَيْتُهُ يَتَدَهْدَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَعْمِدُ الشَّيْطَانُ إِلَى أَحَدِكُمْ فَيَتَهَوَّلُ لَهُ ثُمَّ يَغْدُو يُخْبِرُ النَّاسَ.

(2740.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Seseorang datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata aku bermimpi kepalaku ditebas hingga aku lihat kepalaku menggelinding. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Setan sengaja mendatangi seseorang dari kalian lantas menakut-nakutinya dengan sesuatu yang menyeramkan, kemudian orang itu pergi untuk memberitahu*

orang-orang." (HR. Ibnu Majah 3911)

(٢٧٤١) عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ كَأَنَّ رَأْسِي ضُرِبَ فَتَدَحْرَجَ فَاشْتَدَدْتُ عَلَى أَثَرِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْأَعْرَابِيِّ: لَا تُحَدِّثْ النَّاسَ بِتَلَعُّبِ الشَّيْطَانِ بِكَ فِي مَنَامِكَ. وَقَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدُ يَخْطُبُ فَقَالَ: لَا يُحَدِّثَنَّ أَحَدُكُمْ بِتَلَعُّبِ الشَّيْطَانِ بِهِ فِي مَنَامِهِ.

2741. *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Seorang pedalaman datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata wahai Rasulullah aku bermimpi seakan-akan kepalaku ditebas hingga menggelinding lalu aku berlari mengejarnya. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan kepada orang pedalaman itu, "Jangan memberitahu orang-orang tentang tindakan setan yang mempermainkanmu dalam mimpimu." Jabir mengatakan setelah itu, 'Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyampaikan khutbah dan bersabda, "Jangan sampai barangsiapa pun dari kalian membicarakan tindakan setan yang mempermainkannya dalam mimpinya."* (HR. Muslim 2268 dan riwayat Ibnu Majah 3913 ringkasan)

Bab 14
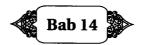
Orang yang Melihat Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dalam Mimpi

(٢٧٤٢) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَمُّوْا بِاسْمِي وَلَا تَكْتَنُوْا بِكُنْيَتِي، وَمَنْ رَآنِي فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَآنِي، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَتَمَثَّلُ فِي صُورَتِي، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

2742. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Berilah nama dengan*

namaku namun jangan memakai julukan dengan julukanku. Barangsiapa yang melihatku dalam mimpi sesungguhnya ia telah melihatku. Karena sesungguhnya setan tidak menampakkan diri menyerupai wujudku. Barangsiapa yang berdusta terhadapku dengan sengaja maka silakan ia mengambil tempatnya di neraka." (HR. Al-Bukhari 6197, Muslim 2266, Abu Dawud 5023, Ahmad 5/306)

٢٧٤٣ عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ رَآنِي فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَآنِي، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَتَمَثَّلُ بِي.

2743. *Dari Abdullah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang melihatku dalam mimpi sesungguhnya ia telah melihatku. Karena sesungguhnya setan tidak menampakkan diri menyerupaiku."* (HR. At-Tirmidzi 2276, Ahmad 1/375, dan dari Abu Said riwayat Al-Bukhari 6997, Ibnu Majah 3903, dan dari Jabir riwayat Ibnu Majah 3902)

Bab 15
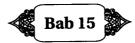
Mimpi Baik yang Dialami Seorang Muslim atau Diperlihatkan Kepadanya

Allah *Ta'ala* berfirman,

لَهُمُ ٱلْبُشْرَىٰ فِي ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا

"Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia." **(QS. Yûnus [10]: 64)**

٢٧٤٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:لَمْ يَبْقَ مِنَ النُّبُوَّةِ إِلَّا الْمُبَشِّرَاتُ. قَالُوْا: وَمَا الْمُبَشِّرَاتُ؟ قَالَ: الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ.

2744. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa ia mengatakan, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada yang tersisa dari kenabian selain mubasyirat." Mereka bertanya, 'Apa itu mubasyirat?'Beliau menjawab, "Mimpi baik."* (HR. Al-Bukhari 6990)

٢٧٤٥ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ.

2745. *Dari Ubadah bin Ash-Shamit Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Mimpi seorang mukmin adalah satu dari empat puluh enam bagian kenabian."* (HR. Al-Bukhari 6987, Muslim 2263, Abu Dawud 5018, Ahmad 5/316, dan dari Anas bin Malik riwayat Al-Bukhari 6983, Ibnu Majah 3893)

٢٧٤٦ عَنْ أَبِي رَزِينٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الرُّؤْيَا عَلَى رِجْلِ طَائِرٍ مَا لَمْ تُعْبَرْ، فَإِذَا عُبِرَتْ وَقَعَتْ. قَالَ: وَالرُّؤْيَا جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ. قَالَ: وَأَحْسِبُهُ قَالَ: لَا يَقُصُّهَا إِلَّا عَلَى وَادٍّ، أَوْ ذِي رَأْيٍ.

2746. *Dari Abu Rizin Radhiyallahu Anhu bahwa ia mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mimpi berada di kaki burung*[50] *selama belum ditakwilkan. Begitu ditakwilkan maka mimpi pun jatuh." Beliau bersabda, "Dan mimpi adalah satu dari empat puluh enam bagian kenabian." Abu Rizin mengatakan aku menduga beliau mengatakan, "Hendaknya seseorang tidak menceritakan mimpi kecuali kepada orang yang menyukai, atau orang yang mengerti."* (HR. At-Tirmidzi 2278, 2279, Ibnu Majah 3914, Ahmad 4/10, riwayat Abu Dawud 5020, tanpa "dan mimpi adalah satu dari empat puluh enam bagian kenabian")

٢٧٤٧ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ قَالَ سَأَلْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ قَوْلِ اللهِ تَعَالَى: {لَهُمُ الْبُشْرَى فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا} فَقَالَ: مَا سَأَلَنِي عَنْهَا أَحَدٌ غَيْرُكَ إِلَّا رَجُلٌ وَاحِدٌ مُنْذُ سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا سَأَلَنِي عَنْهَا أَحَدٌ غَيْرُكَ مُنْذُ أُنْزِلَتْ، هِيَ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الْمُسْلِمُ أَوْ تُرَى لَهُ.

2747. *Dari Atha bin Yasar dari seorang penduduk Mesir, ia mengatakan;*

50 Kaki burung yakni terkait takwil pertama yang sesuai dengan maknanya baik maupun buruk. Lihat *An-Nihayah, Bab Ra' dengan Jim.* Dan *Bab Tha' dengan Ya`.*

aku bertanya kepada Abu Darda Radhiyallahu Anhu tentang firman Allah Ta'ala, "Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia." Ia mengatakan; tidak ada seorang pun yang menanyakannya kepadaku selain kamu kecuali satu orang sejak aku menanyakan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Beliau bersabda, "Tidak ada seorang pun yang menanyakannya selain kamu sejak diturunkan. Itu adalah mimpi baik yang dialami muslim atau dimimpikan untuknya." (HR. At-Tirmidzi 2273, Ahmad 6/452)

(٢٧٤٨) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَشَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السِّتَارَةَ وَالنَّاسُ صُفُوفٌ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّهُ لَمْ يَبْقَ مِنْ مُبَشِّرَاتِ النُّبُوَّةِ إِلَّا الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الْمُسْلِمُ أَوْ تُرَى لَهُ.

2748. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyingkap tabir penutup di saat beliau sakit sementara barisan-barisan jamaah di belakang Abu Bakar, lantas beliau bersabda, "Wahai manusia, sesungguhnya tidak ada lagi yang tersisa dari berita-berita gembira kenabian selain mimpi baik yang dialami muslim atau dimimpikan untuknya."* (HR. Muslim 479, Abu Dawud 876, Ibnu Majah 3899, Ahmad 1/219)

Bab 16
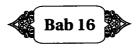
Tafsir Mimpi

Allah *Ta'ala* berfirman,

نَبِّئْنَا بِتَأْوِيلِهِۦٓ ۖ إِنَّا نَرَىٰكَ مِنَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٣٦﴾

"Berikanlah kepada kami takwilnya. Sesungguhnya kami memandangmu termasuk orang yang berbuat baik." **(QS. Yûsuf [12]: 36)**

(٢٧٤٩) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَيْتُ ذَاتَ لَيْلَةٍ فِيمَا يَرَى النَّائِمُ كَأَنَّا فِي دَارِ عُقْبَةَ بْنِ رَافِعٍ، فَأُتِينَا بِرُطَبٍ مِنْ رُطَبِ ابْنِ طَابٍ، فَأَوَّلْتُ الرِّفْعَةَ لَنَا فِي

الدُّنْيَا، وَالْعَاقِبَةَ فِي الْآخِرَةِ، وَأَنَّ دِينَنَا قَدْ طَابَ.

2749. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Aku bermimpi pada suatu malam sebagaimana mimpi orang tidur seakan-akan kami berada di rumah Uqbah bin Rafi'. Kemudian kami diberi sajian berupa kurma rutab Ibnu Thab. Aku pun menakwilkan kejayaan di dunia bagi kita dan kesudahan yang baik di akhirat, dan bahwa agama kita benar-benar bagus."* (HR. Muslim 2270, Abu Dawud 5025)

٢٧٥٠ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ إِذْ أُتِيتُ بِقَدَحِ لَبَنٍ فَشَرِبْتُ مِنْهُ، ثُمَّ أَعْطَيْتُ فَضْلِي عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ. قَالُوْا: فَمَا أَوَّلْتَهُ يَارَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الْعِلْمَ.

2750. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Saat aku tidur tiba-tiba aku diberi segelas susu, lalu aku minum sebagian darinya, kemudian aku berikan sisaku kepada Umar bin Al-Khaththab." Mereka bertanya, 'Apa takwilnya menurutmu wahai Rasulullah?'Beliau menjawab, "Ilmu."* (HR. Al-Bukhari 82, At-Tirmidzi 2284, Ahmad 2/108)

٢٧٥١ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُ النَّاسَ يُعْرَضُونَ عَلَيَّ وَعَلَيْهِمْ قُمُصٌ مِنْهَا مَا يَبْلُغُ الثُّدِيَّ، وَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ أَسْفَلَ مِنْ ذَلِكَ، فَعُرِضَ عَلَيَّ عُمَرُ وَعَلَيْهِ قَمِيصٌ يَجُرُّهُ. قَالُوا: فَمَا أَوَّلْتَهُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الدِّينَ.

2751. *Dari Abu Umamah bin Sahal bin Hunaif, dari sebagian shahabat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Saat aku tidur aku bermimpi melihat orang-orang dihadapkan kepadaku dengan mengenakan gamis. Ada yang gamisnya sampai ke dada dan ada yang sampai di bawah itu. Kemudian Umar dihadapkan kepadaku dengan mengenakan gamis yang diseretnya."*

Mereka bertanya apa takwilnya menurutmu wahai Rasulullah? Beliau menjawab, "Agama." (HR. Al-Bukhari 23, Muslim 2390, At-Tirmidzi 2285, Ahmad 3/86, dan dari Abu Said riwayat An-Nasa`i 5011)

(٢٧٥٢) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا كَانَ يُحَدِّثُ أَنَّ رَجُلًا أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ فِي الْمَنَامِ ظُلَّةً تَنْطُفُ السَّمْنَ وَالْعَسَلَ، فَأَرَى النَّاسَ يَتَكَفَّفُونَ مِنْهَا فَالْمُسْتَكْثِرُ وَالْمُسْتَقِلُّ وَإِذَا سَبَبٌ وَاصِلٌ مِنَ الْأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ فَأَرَاكَ أَخَذْتَ بِهِ فَعَلَوْتَ ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَعَلَا بِهِ ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَعَلَا بِهِ، ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَانْقَطَعَ ثُمَّ وُصِلَ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ، يَا رَسُولَ اللهِ بِأَبِي أَنْتَ وَاللهِ لَتَدَعَنِّي فَأَعْبُرَهَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اعْبُرْهَا. قَالَ: أَمَّا الظُّلَّةُ فَالْإِسْلَامُ وَأَمَّا الَّذِي يَنْطُفُ مِنَ الْعَسَلِ وَالسَّمْنِ فَالْقُرْآنُ حَلَاوَتُهُ تَنْطُفُ، فَالْمُسْتَكْثِرُ مِنَ الْقُرْآنِ وَالْمُسْتَقِلُّ، وَأَمَّا السَّبَبُ الْوَاصِلُ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ فَالْحَقُّ الَّذِي أَنْتَ عَلَيْهِ تَأْخُذُ بِهِ فَيُعْلِيكَ اللهُ ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ رَجُلٌ مِنْ بَعْدِكَ فَيَعْلُو بِهِ ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَيَعْلُو بِهِ، ثُمَّ يَأْخُذُهُ رَجُلٌ آخَرُ فَيَنْقَطِعُ بِهِ ثُمَّ يُوَصَّلُ لَهُ فَيَعْلُو بِهِ فَأَخْبِرْنِي يَا رَسُولَ اللهِ بِأَبِي أَنْتَ أَصَبْتُ أَمْ أَخْطَأْتُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصَبْتَ بَعْضًا وَأَخْطَأْتَ بَعْضًا قَالَ فَوَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ لَتُحَدِّثَنِّي بِالَّذِي أَخْطَأْتُ قَالَ: لَا تُقْسِمْ.

(2752.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma ia menyampaikan bahwa seseorang datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata; tadi malam aku bermimpi melihat awan meneteskan minyak samin (mentega) dan madu. Lalu aku melihat orang-orang mengambilnya dengan telapak tangan. Ada yang mendapatkan banyak dan ada yang mendapatkan sedikit. Tiba-tiba ada tali yang menjulur dari bumi ke langit lalu aku melihatmu memegangnya dan memanjatnya ke atas. Kemudian ada orang lain yang memegangnya lantas memanjatnya.*

Kemudian orang lain memegangnya lantas memanjatnya. Kemudian orang lain memegangnya lantas terputus kemudian disambung. Abu Bakar berkata; wahai Rasulullah, ayahku jaminanmu, demi Allah, biarkan aku saja yang menafsirkannya. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan, "Tafsirkan." Abu Bakar mengatakan; awan itu adalah Islam. Sedangkan madu dan minyak samin yang menetes adalah Al-Quran yang kemanisannya menetes. Ada yang mendapatkan banyak dari Al-Quran dan ada yang mendapatkan sedikit. Adapun tali yang terhubung dari langit ke bumi adalah kebenaran yang menjadi dasar pijakanmu untuk bertindak sehingga Allah pun meninggikanmu. Kemudian ada orang yang memegangnya setelahmu lantas membuatnya terangkat naik. Kemudian orang lain memegangnya dan terangkat naik. Kemudian orang lain lagi mengambilnya namun ia membuat tali itu terputus. Kemudian disambung lagi untuknya hingga ia pun terangkat naik. Beritahu aku wahai Rasulullah, ayahku jaminanmu, aku benar atau salah? Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan, "Sebagiannya kamu benar dan sebagian lainnya kamu salah." Abu Bakar berkata; demi Allah wahai Rasulullah sampaikan kepadaku terkait bagian yang salah dariku. Beliau bersabda, "Jangan bersumpah." (HR. Al-Bukhari 7046, Ahmad 236)

Bab 17
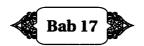
Mimpi Mukmin Cepat Terwujud pada Akhir Zaman

(٢٧٥٣) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَانُ لَمْ تَكَدْ تَكْذِبُ رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ وَرُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ وَمَا كَانَ مِنَ النُّبُوَّةِ فَإِنَّهُ لَا يَكْذِبُ قَالَ مُحَمَّدٌ وَأَنَا أَقُولُ هَذِهِ قَالَ وَكَانَ يُقَالُ الرُّؤْيَا ثَلَاثٌ حَدِيثُ النَّفْسِ وَتَخْوِيفُ الشَّيْطَانِ وَبُشْرَى مِنَ اللهِ فَمَنْ رَأَى شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلَا يَقُصَّهُ عَلَى أَحَدٍ وَلْيَقُمْ فَلْيُصَلِّ قَالَ وَكَانَ يُكْرَهُ الْغُلُّ فِي النَّوْمِ وَكَانَ يُعْجِبُهُمُ الْقَيْدُ وَيُقَالُ الْقَيْدُ ثَبَاتٌ فِي الدِّينِ.

(2753.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika zaman sudah berdekatan,*

maka nyaris tidak ada dusta pada mimpi mukmin, dan mimpi mukmin adalah satu dari empat puluh enam bagian kenabian, dan yang menjadi bagian dari kenabian tidak ada dustanya." Muhammad bin Sirin mengatakan dan aku pun mengatakan ini. Ia mengatakan dikatakan bahwa mimpi itu ada tiga; perbincangan dalam jiwa, upaya setan untuk menimbulkan ketakutan, dan kabar gembira dari Allah. Barangsiapa yang mengalami suatu mimpi yang tidak disukainya maka janganlah ia menceritakannya kepada barangsiapa pun, dan hendaknya ia menunaikan shalat. Ia mengatakan; yang tidak disukai adalah tidur melingkar dan mereka menyukai qaid. Dikatakan yang dimaksud dengan qaid adalah keteguhan dalam agama. (HR. Al-Bukhari 7017, Abu Dawud 5019, At-Tirmidzi 2270, Ahmad 2/507, riwayat Ibnu Majah 3917 sampai lafal kenabian)

٢٧٥٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَانُ لَمْ تَكَدْ تَكْذِبُ رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ، وَأَصْدَقُكُمْ رُؤْيَا أَصْدَقُكُمْ حَدِيْثًا.

2754. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Jika zaman sudah berdekatan maka nyaris tidak ada dusta pada mimpi mukmin. Yang paling benar mimpinya di antara kalian adalah yang paling benar perkataannya."* (HR. Muslim 2263, Abu Dawud 5019, At-Tirmidzi 2270)

Bab 18
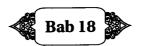
Orang yang Berdusta dengan Menyatakan Ia Bermimpi Padahal tidak Bermimpi

٢٧٥٥ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَحَلَّمَ بِحُلْمٍ لَمْ يَرَهُ كُلِّفَ أَنْ يَعْقِدَ بَيْنَ شَعِيْرَتَيْنِ وَلَنْ يَفْعَلَ، وَمَنِ اسْتَمَعَ إِلَى حَدِيْثِ قَوْمٍ وَهُمْ لَهُ كَارِهُوْنَ أَوْ يَفِرُّوْنَ مِنْهُ صُبَّ فِي أُذُنِهِ الْآنُكُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ صَوَّرَ صُوْرَةً عُذِّبَ وَكُلِّفَ أَنْ يَنْفُخَ فِيْهَا وَلَيْسَ بِنَافِخٍ.

(2755.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Barangsiapa yang mengaku bermimpi namun tidak mengalami mimpi maka ia dibebani agar mengikat dua biji gandum dan ia tidak akan mampu melakukannya. Barangsiapa yang menyimak pembicaraan kaum sementara mereka tidak menyukainya atau menghindarinya maka dituangkan ke dalam telinganya inuk*[51] *pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang membuat gambar, maka ia disiksa dan disuruh untuk meniupkan (nyawa) ke dalam gambarnya, namun ia tidak mampu meniupkannya."* (HR. Al-Bukhari 7042, Abu Dawud 5024, At-Tirmidzi 2282, riwayat Ibnu Majah 3916, Ahmad 1/246 sesuai maknanya)

(٢٧٥٦) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مِنْ أَفْرَى الْفِرَى أَنْ يُرِيَ عَيْنَيْهِ مَا لَمْ تَرَ.

(2756.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya di antara dusta terparah adalah mengaku bermimpi padahal tidak mengalami mimpi."* (HR. Al-Bukhari 7043, Ahmad 2/96)

(٢٧٥٧) عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أُرَاهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَذَبَ فِي حُلْمِهِ كُلِّفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَقْدَ شَعِيرَةٍ.

(2757.) *Dari Ali Radhiyallahu Anhu , ia berkata, 'Menurutku dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Barangsiapa yang dusta terkait mimpinya, maka ia dibebani untuk mengikat sebutir gandum pada hari Kiamat."* (HR. At-Tirmidzi 2281, Ahmad 1/76)

(٢٧٥٨) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَحَلَّمَ حُلْمًا كَاذِبًا كُلِّفَ أَنْ يَعْقِدَ بَيْنَ شَعِيرَتَيْنِ وَيُعَذَّبُ عَلَى ذَلِكَ.

(2758.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang berdusta dalam pengakuan mimpinya maka ia dibebani untuk mengikat dua butir gandum dan ia disiksa atas itu."* (HR. Ibnu Majah 3916, Ahmad 1/216)

---

51 *Inuk* adalah timah putih. Ada yang mengatakan timah hitam. Lihat *An-Nihayah, Bab Hamzah dengan Nun.*

كِتَابُ الطِّبِّ

KITAB PENGOBATAN

16 KITAB PENGOBATAN

Bab 1
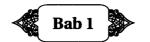
Nikmat Sehat

(٢٧٥٩) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعْمَتَانِ مَغْبُوْنٌ فِيْهِمَا كَثِيْرٌ مِنَ النَّاسِ: الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ.

2759. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dua nikmat yang membuat banyak orang tertipu;*[52] *sehat dan waktu luang."* (HR. Al-Bukhari 6412, At-Tirmidzi 2304, Ibnu Majah 4170, Ahmad 1/344)

Bab 2
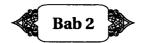
Berobat

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

"Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku." **(QS. Asy-Syu'arâ'[26]: 80)**

(٢٧٦٠) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَنْزَلَ اللهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً.

2760. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidaklah Allah menurunkan penyakit melainkan Allah turunkan pula obatnya."* (HR. Al-Bukhari 5678, Ahmad 2/377, dan dari Abdullah riwayat Ibnu Majah 3438)

(٢٧٦١) عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

52 *Maghbuun* berarti tertipu dan terkelabuhi. Lihat *Al-Lisan* 13/309 *ghain ba'nun.*

وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

2761. *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Setiap penyakit ada obatnya. Jika obat penyakit bersesuaian, maka kesembuhan didapat dengan izin Allah Azza wa Jalla."* (HR. Muslim 2204, Ahmad 3/335)

٢٧٦٢ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ شَرِيْكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ كَأَنَّمَا عَلَى رُءُوسِهِمُ الطَّيْرُ فَسَلَّمْتُ ثُمَّ قَعَدْتُ فَجَاءَ الْأَعْرَابُ مِنْ هَا هُنَا وَهَا هُنَا، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ أَنَتَدَاوَى؟ فَقَالَ: تَدَاوَوْا؛ فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ لَهُ دَوَاءً غَيْرَ دَاءٍ وَاحِدٍ: الْهَرَمُ.

2762. *Dari Usamah bin Syarik Radhiyallahu Anhu bahwa ia mengatakan aku menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan sahabat-sahabat beliau sementara mereka dalam keadaan khusyuk seakan-akan burung pun dapat hinggap di kepala mereka. Setelah mengucapkan salam aku duduk. Kemudian datanglah orang-orang pedalaman dari sana sini. Mereka berkata; wahai Rasulullah, apakah kami boleh berobat? Beliau bersabda, "Berobatlah kalian, sesungguhnya tidaklah Allah Azza wa Jalla menurunkan penyakit melainkan Allah turunkan juga obatnya kecuali satu penyakit; tua."* (HR. Abu Dawud 3855, At-Tirmidzi 2038, Ibnu Majah 3436, Ahmad 4/278)

٢٧٦٣ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أُبَيٍّ طَبِيبًا فَقَطَعَ مِنْهُ عِرْقًا.

2763. *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengutus seorang tabib kepada Ubay kemudian tabib memotong satu urat darinya.* (HR. Muslim 2207, Abu Dawud 3864, Ibnu Majah 3493, Ahmad 3/315)

٢٧٦٤ عَنْ أَبِي حَازِمٍ قَالَ سُئِلَ سَهْلُ بْنُ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَأَنَا

أَسْمَعُ بِأَيِّ شَيْءٍ دُووِيَ جَرْحُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَا بَقِيَ أَحَدٌ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي كَانَ عَلِيٌّ يَأْتِي بِالْمَاءِ فِي تُرْسِهِ وَفَاطِمَةُ تَغْسِلُ عَنْهُ الدَّمَ وَأُحْرِقَ لَهُ حَصِيرٌ فَحَشَا بِهِ جُرْحَهُ.

2764. *Dari Abu Hazim, ia berkata, 'Sahal bin Saad Radhiyallahu Anhu ditanya sementara aku mendengarkan apa yang digunakan untuk mengobati luka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam? Ia mengatakan; tidak ada lagi seorang pun yang lebih mengetahuinya daripada aku. Saat itu Ali membawakan air di perisainya sementara Fatimah membasuh darah beliau dan dibakarkan tikar untuk beliau lantas dibubuhkan pada luka beliau.* (HR. Al-Bukhari 243, 2911, Muslim 1790, At-Tirmidzi 2085, Ibnu Majah 3464)

Bab 3
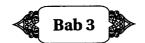
Berobat dengan Kurma dan Mengonsumsinya

٢٧٦٥ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَصَبَّحَ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعَ تَمَرَاتٍ عَجْوَةً لَمْ يَضُرَّهُ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ سُمٌّ وَلَا سِحْرٌ.

2765. *Dari Amir bin Sa'ad Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang sarapan pagi setiap hari dengan tujuh kurma ajwah maka ia tidak terkena mudarat pada hari itu berupa racun maupun sihir."* (HR. Al-Bukhari 5445, Muslim 2047, Abu Dawud 3876, Ahmad 3/498)

٢٧٦٦ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي الْعَجْوَةِ الْعَالِيَةِ شِفَاءٌ، أَوْ إِنَّهَا التِّرْيَاقُ أَوَّلَ الْبُكْرَةِ.

2766. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Pada kurma ajwah yang berasal dari aliyah mengandung obat atau sebagai penawar racun apabila dikonsumsi di pagi hari."* (HR. Muslim 2048, Ahmad 3/498)

(٢٧٦٧) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: ذَهَبْتُ بِعَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْأَنْصَارِيِّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ وُلِدَ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عَبَاءَةٍ يَهْنَأُ بَعِيرًا لَهُ فَقَالَ هَلْ مَعَكَ تَمْرٌ فَقُلْتُ نَعَمْ فَنَاوَلْتُهُ تَمَرَاتٍ فَأَلْقَاهُنَّ فِي فِيهِ فَلَاكَهُنَّ ثُمَّ فَغَرَ فَا الصَّبِيِّ فَمَجَّهُ فِي فِيهِ فَجَعَلَ الصَّبِيُّ يَتَلَمَّظُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُبُّ الْأَنْصَارِ التَّمْرَ وَسَمَّاهُ عَبْدَ اللهِ.

2767. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku pergi bersama Abdullah bin Abu Thalhah Al-Anshari untuk menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam saat ada kelahiran bayi. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengenakan abaah dan sedang memberi pakan untuk unta beliau. "Apakah kamu membawa kurma?" tanya beliau. Ya, jawabku. Aku pun memberikan beberapa butir kurma kepada beliau. Kemudian beliau memasukkannya ke dalam mulut beliau dan mengunyahnya lantas membuka mulut bayi dan menyuapkannya. Bayi itu pun melumat dan mengisapnya. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kaum Anshar menyukai kurma." Beliau memberinya nama Abdullah.* (HR. Muslim 2044, Abu Dawud 4951, Ahmad 3/105)

Bab 4
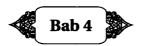
Berobat dengan *Habbah Sauda'*

(٢٧٦٨) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا السَّامَ، وَالسَّامُ: الْمَوْتُ، وَالْحَبَّةُ السَّوْدَاءُ: الشُّونِيزُ.

2768. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa ia mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya habbah sauda mengandung obat bagi segala penyakit kecuali sam." Sam artinya kematian. Habbah sauda adalah jintan hitam.* (HR. Al-Bukhari 5688, Muslim 2215, At-Tirmidzi 2041, Ibnu Majah 3447, Ahmad 2/241)

Bab 5
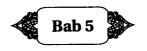
Berobat dengan Madu

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَخْرُجُ مِنۢ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهُۥ فِيهِ شِفَآءٌ لِّلنَّاسِ ۗ

"Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia." **(QS. An-Nahl [16]: 69)**

(٢٧٦٩) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّ أَخِي اسْتَطْلَقَ بَطْنُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْقِهِ عَسَلًا فَسَقَاهُ ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ إِنِّي سَقَيْتُهُ عَسَلًا فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتِطْلَاقًا فَقَالَ لَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ جَاءَ الرَّابِعَةَ فَقَالَ اسْقِهِ عَسَلًا فَقَالَ لَقَدْ سَقَيْتُهُ فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتِطْلَاقًا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَ اللهُ وَكَذَبَ بَطْنُ أَخِيكَ فَسَقَاهُ فَبَرَأَ.

(2769.) *Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu , ia berkata, 'Seorang laki-laki datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata; saudaraku sakit perut hingga sering buang air besar. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Suruh dia minum madu." Setelah memberikan madu dan diminum oleh saudaranya, ia kembali menemui beliau dan berkata; aku telah meminumkan madu kepadanya namun sakitnya semakin parah. Beliau mengatakan hal yang sama kepadanya sampai tiga kali. Kemudian ia datang lagi untuk keempat kalinya. Ternyata beliau tetap mengatakan, "Suruh dia minum madu." Ia berkata aku telah meminumkan madu kepadanya namun sakitnya semakin parah. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Allah benar dan perut saudaramu berdusta." Ia pun meminumkan madu lagi kepada saudaranya dan akhirnya sembuh.* (HR. Al-Bukhari 5684, Muslim 2217, At-Tirmidzi 2082, Ahmad 3/92)

٢٧٧٠ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثٍ شَرْبَةِ عَسَلٍ وَشَرْطَةِ مِحْجَمٍ وَكَيَّةٍ بِنَارٍ وَأَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيِّ رَفَعَهُ.

2770. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Pengobatan terdapat pada tiga; minum madu, goresan bekam, dan kay dengan api, namun aku melarang umatku dari kay." Riwayat marfu'.* (HR. Al-Bukhari 5680, 5681, Ibnu Majah 3491, Ahmad 1/246)

٢٧٧١ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِنْ أَدْوِيَتِكُمْ خَيْرٌ فَفِي شَرْطَةِ مِحْجَمٍ أَوْ شَرْبَةٍ مِنْ عَسَلٍ، أَوْ لَذْعَةٍ بِنَارٍ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا أُحِبُّ أَنْ أَكْتَوِيَ قَالَ فَجَاءَ بِحَجَّامٍ فَشَرَطَهُ فَذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ.

2771. *Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika ada kebaikan pada pengobatan-pengabatan kalian maka itu ada pada goresan bekam, minum madu, atau sengatan dengan api." Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Aku tidak suka pengobatan kay." Saat didatangkan seorang tukang bekam beliau pun melakukan bekam dan gangguan kesehatan yang beliau rasakan pun hilang.* (HR. Al-Bukhari 5683, Muslim 2205, Ibnu Majah 3491, Ahmad 3/343)
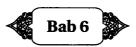
Bab 6

Perihal Bekam

٢٧٧٢ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثٍ: شَرْبَةِ عَسَلٍ، وَشَرْطَةِ مِحْجَمٍ، وَكَيَّةٍ بِنَارٍ، وَأَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيِّ. رَفَعَهُ.

2772. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Pengobatan terdapat pada tiga; minum madu, goresan bekam, dan kay dengan api, namun aku melarang umatku dari kay." Riwayat marfu'.* (HR. Al-Bukhari 5680, 5681, Ibnu Majah 3491, Ahmad 1/246)

٢٧٧٣ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: حَدَّثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لَيْلَةِ أُسْرِيَ بِهِ أَنَّهُ لَمْ يَمُرَّ عَلَى مَلَإٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِلَّا أَمَرُوهُ: أَنْ مُرْ أُمَّتَكَ بِالْحِجَامَةِ.

2773. *Dari Ibnu Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berbicara tentang malam Isra saat beliau menunaikan perjalanan di malam hari bahwa tidaklah beliau melewati sekumpulan malaikat melainkan mereka menyuruh beliau dengan mengatakan, 'Perintahlah umatmu untuk melakukan bekam.'* (HR. At-Tirmidzi 2052, Ahmad 1/354, dan dari Ibnu Abbas riwayat Ibnu Majah 3477 hadits serupa)

٢٧٧٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِمَّا تَدَاوُوْنَ بِهِ خَيْرٌ فَالْحِجَامَةُ.

2774. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Jika ada kebaikan pada pengobatan-pengabatan yang kalian lakukan maka itu ada pada pengobatan bekam."* (HR. Abu Dawud 3857, Ibnu Majah 3476, Ahmad 2/342)

٢٧٧٥ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: حَجَمَ أَبُو طَيْبَةَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ لَهُ بِصَاعٍ مِنْ تَمْرٍ وَأَمَرَ أَهْلَهُ أَنْ يُخَفِّفُوا مِنْ خَرَاجِهِ.

2775. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Abu Thaibah melakukan bekam terhadap Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, kemudian beliau menyuruh diambilkan satu sha'kurma untuk diberikan kepadanya, dan beliau menyuruh keluarga beliau untuk meringankan tanggungannya.* (HR. Al-Bukhari 2102, Muslim 1577, At-Tirmidzi 1278, Ahmad 3/100)

٢٧٧٦ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: احْتَجَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَعْطَى الَّذِي حَجَمَهُ وَلَوْ كَانَ حَرَامًا لَمْ يُعْطِهِ.

2776. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan bekam dan memberi imbalan*

kepada orang yang membekam beliau. Seandainya bekam itu dilarang, niscaya beliau tidak memberikan imbalannya.' (HR. Al-Bukhari 2103, Ahmad 1/316)

(٢٧٧٧) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْتَجِمُ فِي الْأَخْدَعَيْنِ وَالْكَاهِلِ، وَكَانَ يَحْتَجِمُ لِسَبْعَ عَشْرَةَ وَتِسْعَ عَشْرَةَ وَإِحْدَى وَعِشْرِينَ.

(2777.) *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan bekam di kedua sisi badan di samping leher dan di bahu depan. Beliau melakukan bekam dalam (kurun waktu) tujuh belas, sembilan belas, dan dua puluh satu (hari).* (HR. Abu Dawud 3860, At-Tirmidzi 2051, Ibnu Majah 3483, Ahmad 3/119)

Bab 7

Bab Orang yang Melakukan Pengobatan Kay

(٢٧٧٧) عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَرِضَ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ مَرَضًا فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَبِيبًا فَكَوَاهُ عَلَى أَكْحَلِهِ.

(2778.) *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Ubay bin Ka'ab menderita sakit, kemudian Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengirim seorang tabib kepadanya lantas melakukan pengobatan kay (dengan alat besi yang dipanaskan) di bagian tengah lengan tangan.*[53] (HR. Muslim 2207, Abu Dawud 3864, Ibnu Majah 3493, Ahmad 3/371)

(٢٧٧٩) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَوَى سَعْدَ بْنَ مُعَاذٍ فِي أَكْحَلِهِ مَرَّتَيْنِ.

(2779.) *Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan kay terhadap Sa'ad bin Mu'adz di bagian tengah lengan tangannya dua kali.* (HR. Muslim 2208, At-Tirmidzi 1582, Ibnu Majah 3494, Ahmad 3/386)

---

53 *Akhal* adalah bagian tengah lengan tangan yang banyak mengeluarkan darah. Lihat *An-Nihayah, Bab Kaf dengan Ha`.*

(٢٧٨٠) عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْكَيِّ، قَالَ: فَابْتُلِينَا فَاكْتَوَيْنَا فَمَا أَفْلَحْنَا وَلَا أَنْجَحْنَا.

(2780.) *Dari Imran bin Hushain Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang pengobatan kay. Imran mengatakan, 'Begitu kami mengalami gangguan kesehatan lantas melakukan pengobatan kay, ternyata kami tidak beruntung tidak pula berhasil.'* (HR. Abu Dawud 3865, At-Tirmidzi 2049, Ibnu Majah 3490, Ahmad 4/327)

Bab 8
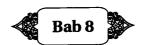
Kamah (Cendawan)

(٢٧٨١) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَجَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكَمْأَةُ مِنَ الْمَنِّ وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ، وَالْعَجْوَةُ مِنَ الْجَنَّةِ.

(2781.) *Dari Abu Said Al-Khudri dan Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma, keduanya berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kamah termasuk mann (sejenis tumbuhan) dan airnya sebagai obat bagi mata, dan kurma ajwah[54] berasal dari surga."* (HR. Ibnu Majah 3453, Ahmad 3/48)

(٢٧٨٢) عَنْ أَبِي سَعِيدِ بْنِ زَيْدِبْنِ عَمْروبْنِ نُفَيْلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ الْكَمْأَةَ مِنَ الْمَنِّ الَّزِي اَنَزَلَ اللهُ عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ، وَمَاؤُهَا شِفَاءُالْعَيْنِ.

(2782.) *Dari Said bin Zaid bin Amr bin Nufail Radhiyallahu Anhu yang menyampaikan dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa kamah termasuk mann (sejenis tumbuhan) yang diturunkan Allah kepada Bani Israil, dan airnya sebagai obat mata.* (HR. Al-Bukhari 4478, 4639, Muslim

---

54 Kurma ajwah adalah jenis kurma Madinah Nabawiah. Lihat *An-Nihayah, Bab 'Ain dengan Jim.*

2049, At-Tirmidzi 2067, Ibnu Majah 3454, Ahmad 1/187)

Bab 9
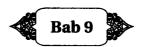
Larangan Berobat dengan Obat Najis dan Haram

٢٧٨٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدَّوَاءِ الْخَبِيثِ.

2783. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang obat yang menimbulkan mudarat.'* (HR. Abu Dawud 3870, At-Tirmidzi 2045, Ibnu Majah 3459, Ahmad 2/305)

٢٧٨٤ عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ ذَكَرَ طَارِقُ بْنُ سُوَيْدٍ أَوْ سُوَيْدُ بْنُ طَارِقٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَمْرِ فَنَهَاهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ فَنَهَاهُ، فَقَالَ لَهُ: يَا نَبِيَّ اللهِ، إِنَّهَا دَوَاءٌ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا، وَلَكِنَّهَا دَاءٌ.

2784. *Dari Wail bin Hujr disebutkan oleh Thariq bin Suwaid atau Suwaid bin Thariq Radhiyallahu Anhuma bahwa ia menanyakan kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tentang khamer lalu beliau melarangnya. Kemudian ia menanyakan lagi kepada beliau dan beliau melarangnya lagi. Ia pun berkata kepada beliau wahai Nabiyullah khamer itu bisa menjadi obat. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menegaskan, "Tidak, akan tetapi khamer itu penyakit."* (HR. Muslim 1984, Abu Dawud 3873, At-Tirmidzi 2046, Ahmad 4/311, dan dari Alqamah dari Thariq riwayat Ibnu Majah 3500)

٢٧٨٥ عَنْ طَارِقِ بْنِ سُوَيْدٍ الْحَضْرَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ بِأَرْضِنَا أَعْنَابًا نَعْتَصِرُهَا فَنَشْرَبُ مِنْهَا، قَالَ: لَا، فَرَاجَعْتُهُ قُلْتُ: إِنَّا نَسْتَشْفِي بِهِ لِلْمَرِيضِ، قَالَ: إِنَّ ذَلِكَ لَيْسَ بِشِفَاءٍ، وَلَكِنَّهُ دَاءٌ.

2785. *Dari Thariq bin Suwaid Al-Hadhrami Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, di daerah kami ada anggur-anggur yang kami peras (menjadi khamer) lalu kami minum.'"Jangan,"*

kata beliau. Aku pun meminta penjelasan beliau kembali, 'Kami menggunakannya sebagai obat untuk orang yang sakit.' Beliau menegaskan, "Sesungguhnya yang demikian itu bukanlah obat penyembuhan, akan tetapi itu adalah penyakit." (HR. Ibnu Majah 3500, Ahmad 4/311)

Bab 10
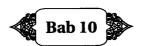
Demam

٢٧٨٦ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ فَأَطْفِئُوْهَا بِالْمَاءِ.

2786. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Demam berasal dari panasnya jahannam, maka redakanlah dengan air."* (HR. Al-Bukhari 5723, Muslim 2209, Ahmad 2/21, dan dari Aisyah riwayat Muslim 2210, At-Tirmidzi 2074, Ibnu Majah 3471)

٢٧٨٧ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْحُمَّى فَوْرٌ مِنَ النَّارِ، فَأَبْرِدُوْهَا بِالْمَاءِ.

2787. *Dari Rafi' bin Khadij Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Demam adalah gejolak dari neraka maka dinginkanlah dengan air."* (HR. At-Tirmidzi 2073, Ahmad 4/141)

٢٧٨٨ عَنْ أَسْمَاءَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا كَانَتْ تُؤْتَى بِالْمَرْأَةِ الْمَوْعُوكَةِ فَتَدْعُو بِالْمَاءِ فَتَصُبُّهُ فِي جَيْبِهَا، وَتَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ابْرُدُوهَا بِالْمَاءِ، وَقَالَ: إِنَّهَا مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ.

2788. *Dari Asma Radhiyallahu Anha bahwa seorang perempuan yang sakit dibawa kepadanya lalu ia meminta, diambilkan air dan menuangkannya ke kantongnya dan mengatakan, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dinginkan dengan air." Dan beliau bersabda, "Itu berasal dari hembusan Jahanam."* (HR. Muslim 2211, Ibnu Majah 3474, Ahmad 6/346, dan dari Rafi' bin Tharih riwayat Al-Bukhari 5724, dan dari Ibnu Umar riwayat Al-Bukhari 3263, dan dari Aisyah riwayat Al-Bukhari 5723, At-Tirmidzi 2074)

٢٧٨٩ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى أُمِّ السَّائِبِ أَوْ أُمِّ الْمُسَيَّبِ فَقَالَ: مَا لَكِ يَا أُمَّ السَّائِبِ أَوْ يَا أُمَّ الْمُسَيَّبِ تُزَفْزِفِينَ؟ قَالَتْ: الْحُمَّى، لَا بَارَكَ اللهُ فِيهَا، فَقَالَ: لَا تَسُبِّي الْحُمَّى؛ فَإِنَّهَا تُذْهِبُ خَطَايَا بَنِي آدَمَ كَمَا يُذْهِبُ الْكِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ.

2789. *Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menemui Ummu Saib atau Ummu Musayyab lantas bertanya, "Hai Ummu Saib atau hai Ummu Musayyab kenapa kamu bergemetar?" Ia menjawab; demam, tidak ada berkah Allah padanya. Beliau pun mengatakan, "Jangan mencaci demam. Sesungguhnya ia menghapus kesalahan-kesalahan keturunan Adam (manusia) sebagaimana hembusan perapian pandai besi menghilangkan kotoran pada besi."* (HR. Muslim 2575, dan dari Abu Hurairah riwayat Ibnu Majah 3469 hadis serupa)

٢٧٩٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ عَادَ مَرِيضًا وَمَعَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ مِنْ وَعْكٍ كَانَ بِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبْشِرْ، فَإِنَّ اللهَ يَقُوْلُ: هِيَ نَارِي أُسَلِّطُهَا عَلَى عَبْدِي الْمُؤْمِنِ فِي الدُّنْيَا لِتَكُوْنَ حَظَّهُ مِنَ النَّارِ فِي الْآخِرَةِ.

2790. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersama Abu Hurairah menjenguk orang sakit karena demam. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Bergembiralah, karena Allah berfirman; 'Itu api-Ku yang aku timpakan pada hamba-Ku yang beriman di dunia agar menjadi (pengganti) bagiannya dari api neraka di akhirat."* (HR. At-Tirmidzi 2088, Ibnu Majah 3470, Ahmad 2/440)

Bab 11
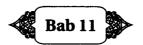
Thaun dan Semisalnya

٢٧٩١ عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِيْنَ قَالَتْ: قَالَ لِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ

اللهُ عَنْهُ: يَحْيَى بِمَ مَاتَ؟ قُلْتُ: مِنَ الطَّاعُونِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطَّاعُونُ شَهَادَةٌ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

2791. *Dari Hafsah binti Sirin bahwa ia mengatakan Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu bertanya kepadaku; Yahya meninggal karena apa? Aku katakan karena thaun (sampar, penyakit menular). Anas berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,"Thaun adalah kesyahidan bagi setiap muslim."* (HR. Al-Bukhari 2830, 5732, Muslim 1916, Ahmad 3/150)

٢٧٩٢ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الطَّاعُونِ، فَأَخْبَرَنِي أَنَّهُ عَذَابٌ يَبْعَثُهُ اللهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ، وَأَنَّ اللهَ جَعَلَهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ، لَيْسَ مِنْ أَحَدٍ يَقَعُ الطَّاعُونُ فَيَمْكُثُ فِي بَلَدِهِ صَابِرًا مُحْتَسِبًا يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يُصِيبُهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللهُ لَهُ إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ شَهِيدٍ.

2792. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tentang thaun. Beliau memberitahukan kepadaku bahwa thaun adalah azab yang dikirim Allah bagi barangsiapa pun yang Dia kehendaki, dan bahwa Allah menetapkannya sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman. Tidaklah barangsiapa pun yang begitu wabah thaun menjangkiti lantas ia tetap berada di negerinya dengan sabar dan ridha juga tahu bahwa tidak ada yang menimpanya kecuali yang ditetapkan Allah baginya, melainkan baginya seperti pahala syahid.* (HR. Al-Bukhari 3474)

٢٧٩٣ عَنْ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطَّاعُونُ رِجْسٌ أُرْسِلَ عَلَى طَائِفَةٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَوْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ. قَالَ أَبُو النَّضْرِ: لَا يُخْرِجْكُمْ إِلَّا فِرَارًا مِنْهُ.

2793. *Dari Usamah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Thaun adalah wabah yang dikirim kepada satu kelompok dari Bani Israil atau kepada orang-orang sebelum kalian. Jika kalian mendengarnya di suatu negeri, maka janganlah kalian mendatanginya. Dan jika thaun menjangkiti suatu negeri sementara kalian di sana maka jangan keluar untuk menghindarinya." Abu Nadhr berkata, 'Jangan ada yang membuatmu keluar selain untuk menghindarinya.'* (HR. Al-Bukhari 3473, Muslim 2218, At-Tirmidzi 1065, Ahmad 5/201, Al-Bukhari 5729, Abu Dawud 3103, dari Ibnu Auf dari awal, "Jika kalian mendengarnya.")

Bab 12
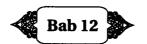
Penyakit Ain[55]

(٢٧٩٤) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعَيْنُ حَقٌّ وَنَهَى عَنِ الْوَشْمِ.

2794. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Penyakit ain itu benar adanya." Dan beliau melarang tato.* (HR. Al-Bukhari 5740, Abu Dawud 3879, Ahmad 2/319, riwayat Ahmad 2187 tanpa lafal dan beliau melarang tato)

(٢٧٩٥) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعَيْنُ حَقٌّ، وَلَوْ كَانَ شَيْءٌ سَابَقَ الْقَدَرَ سَبَقَتْهُ الْعَيْنُ، وَإِذَا اسْتُغْسِلْتُمْ فَاغْسِلُوْا.

2795. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Penyakit ain itu benar (adanya). Seandainya ada sesuatu yang mendahului takdir, maka ain yang mendahuluinya. Dan jika kalian diminta untuk membasuh maka basuhlah."* (HR. Muslim 2188, At-Tirmidzi 2062)

(٢٧٩٦) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى

---

55 Penyakit 'ain, yaitu penyakit yang disebabkan oleh pandangan mata yang disertai sifat iri atau rasa takjub terhadap yang dipandang, dapat terjadi dari orang yang dengki atau orang yang cinta, dari orang yang jahat atau orang yang shalih (-edtr.).

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ أَمَرَ أَنْ يُسْتَرْقَى مِنَ الْعَيْنِ.

2796. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyuruhku atau menyuruh agar dilakukan ruqyah terhadap penyakit ain.'* (HR. Al-Bukhari 5738, Muslim 2195, Ibnu Majah 3512, Ahmad 6/63)

٢٧٩٧ عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ إِذَا اشْتَكَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَقَاهُ جِبْرِيلُ قَالَ: بِاسْمِ اللهِ يُبْرِيْكَ، وَمِنْ كُلِّ دَاءٍ يَشْفِيْكَ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ، وَشَرِّ كُلِّ ذِي عَيْنٍ.

2797. *Dari Aisyah istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, ia berkata, 'Jika Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sakit maka Jibril meruqyah beliau dengan doa, "Dengan nama Allah yang menyembuhkanmu, dari segala penyakit Dialah yang menyembuhkanmu, dan dari kejahatan pendengki jika ia dengki, serta dari segala yang mempunyai gangguan ain."* (HR. Muslim 2185, Ahmad 6/160)

Bab 13
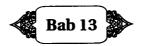
Ruqyah

٢٧٩٨ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَثَابِتٌ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقَالَ ثَابِتٌ: يَا أَبَا حَمْزَةَ، اشْتَكَيْتُ، فَقَالَ أَنَسٌ: أَلَا أَرْقِيكَ بِرُقْيَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ مُذْهِبَ الْبَأْسِ اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا.

2798. *Dari Abdul Aziz bahwa ia mengatakan aku dan Tsabit menemui Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu. Tsabit berkata; 'Hai Abu Hamzah aku sakit. Anas mengatakan maukah kamu bila aku ruqyah sebagaimana ruqyah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam? Tentu, jawabnya. Anas mengucapkan, "Ya Allah Tuhannya manusia, yang menghilangkan*

derita, sembuhkanlah, Engkaulah yang menyembuhkan, tidak ada yang menyembuhkan selain Engkau, kesembuhan yang tidak meninggalkan sakit." (HR. Al-Bukhari 5742, Abu Dawud 3890, At-Tirmidzi 972, Ahmad 3/151, dan dari Aisyah dengan lafal "Beliau memohonkan perlindungan bagi keluarga beliau dengan mengusapkan telapak tangan kanan beliau dan mengucapkan ya Allah..." Al-Bukhari 5743, Muslim 2191, Ibnu Majah 3520 hadis serupa)

(٢٧٩٩) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اشْتَكَى الْإِنْسَانُ الشَّيْءَ مِنْهُ أَوْ كَانَتْ بِهِ قَرْحَةٌ أَوْ جُرْحٌ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِصْبَعِهِ هَكَذَا وَوَضَعَ سُفْيَانُ سَبَّابَتَهُ بِالْأَرْضِ ثُمَّ رَفَعَهَا بِاسْمِ اللهِ تُرْبَةُ أَرْضِنَا بِرِيقَةِ بَعْضِنَا لِيُشْفَى بِهِ سَقِيمُنَا بِإِذْنِ رَبِّنَا. قَالَ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ: يُشْفَى، وَقَالَ زُهَيْرٌ: لِيُشْفَى سَقِيمُنَا.

(2799.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa jika ada orang yang mengajukan keluhan kepada beliau atau ada yang terluka atau sakit maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengucapkan dengan isyarat jari beliau begini, adapun Sufyan meletakkan jari telunjuknya di tanah lantas mengangkatnya, "Dengan nama Allah, tanah negeri kami dengan liur di antara kami untuk kesembuhan orang yang sakit di antara kami dengan izin Tuhan kami." Ibnu Abi Syaibah mengatakan, "Kesembuhan." Sementara Zuhair mengatakan, "Untuk kesembuhan orang yang sakit di antara kami."* (HR. Muslim 2194, Al-Bukhari 5746, riwayat Ibnu Majah 3521, Ahmad 6/93 ringkasan)

(٢٨٠٠) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ كَانَ إِذَا اشْتَكَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَقَاهُ جِبْرِيلُ قَالَ: بِاسْمِ اللهِ يُبْرِيكَ وَمِنْ كُلِّ دَاءٍ يَشْفِيكَ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ وَشَرِّ كُلِّ ذِي عَيْنٍ.

(2800.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, ia berkata, 'Jika Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sakit,*

maka Jibril meruqyah beliau dengan doa, "Dengan nama Allah yang menyembuhkanmu, dari segala penyakit Dialah yang menyembuhkanmu, dan dari kejahatan pendengki jika ia dengki, serta dari segala yang mempunyai gangguan ain." (HR. Muslim 2185, Ahmad 6/160, dan dari Abu Said Al-Khudri riwayat Ibnu Majah 3523 serupa dengan makna hadis ini)

(٢٨٠١) عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ جِبْرِيلَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، اشْتَكَيْتَ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، قَالَ: بِاسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ، مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنِ حَاسِدٍ، اللهُ يَشْفِيكَ، بِاسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ.

(2801.) *Dari Abdul Aziz bin Shuhaib dari Abu Nadhrah dari Abu Said Radhiyallahu Anhu bahwa Jibril mendatangi Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata, "Wahai Muhammad, apakah engkau sakit?" Beliau menjawab, "Benar." Jibril lantas mengucapkan, "Dengan nama Allah aku meruqyahmu dari segala sesuatu yang menyakitimu, dari kejahatan setiap jiwa atau ain yang dengki, Allah yang menyembuhkanmu, dengan nama Allah aku meruqyahmu."* (HR. Muslim 2186, At-Tirmidzi 972, Ibnu Majah 3523, Ahmad 3/28)

(٢٨٠٢) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَرِضَ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِهِ نَفَثَ عَلَيْهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ فَلَمَّا مَرِضَ مَرَضَهُ الَّذِي مَاتَ فِيهِ جَعَلْتُ أَنْفُثُ عَلَيْهِ وَأَمْسَحُهُ بِيَدِ نَفْسِهِ لِأَنَّهَا كَانَتْ أَعْظَمَ بَرَكَةً مِنْ يَدِي.

(2802.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Jika di antara keluarga beliau ada yang sakit beliau meniupkan bacaan surah-surah perlindungan kepadanya. Begitu beliau sakit menjelang akhir hayat, aku pun meniupkan kepada beliau dan mengusap beliau dengan telapak tangan beliau sendiri; karena telapak tangan beliau lebih besar keberkahannya daripada telapak tanganku.* (HR. Al-Bukhari 4439, Muslim 3902, Ibnu Majah 3529, Ahmad 6/256)

٢٨٠٣ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَخَّصَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرُّقْيَةِ مِنَ الْعَيْنِ وَالْحُمَةِ وَالنَّمْلَةِ.

2803. *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memberi keringanan untuk dilakukan ruqyah terhadap gangguan ain, racun, dan (sengatan) semut."* (HR. Muslim 2196, At-Tirmidzi 2056, Ibnu Majah 3516, Ahmad 3/118 dan dari Buraidah riwayat Ibnu Majah 3513 tanpa; dan semut)

٢٨٠٤ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرُّقَى فَجَاءَ آلُ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّهُ كَانَتْ عِنْدَنَا رُقْيَةٌ نَرْقِي بِهَا مِنَ الْعَقْرَبِ وَإِنَّكَ نَهَيْتَ عَنِ الرُّقَى، قَالَ: فَعَرَضُوهَا عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَا أَرَى بَأْسًا مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ فَلْيَنْفَعْهُ.

2804. *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang ruqyah kemudian datanglah keluarga Amr bin Hazm untuk menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Mereka berkata; wahai Rasulullah, di antara kami ruqyah masih dilakukan, kami meruqyah orang yang tersengat kalajengking, sementara engkau telah melarang ruqyah. Jabir mengatakan mereka pun menunjukkan ruqyah kepada beliau. Kemudian beliau bersabda, "Menurutku tidak apa-apa. Barangsiapa di antara kalian yang bisa memberi manfaat kepada saudaranya, hendaknya ia berikan manfaat kepadanya."* (HR. Muslim 2199, Ahmad 3/315)

٢٨٠٥ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نَرْقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ فَقَالَ: اِعْرِضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ، لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ تَكُنْ شِرْكًا.

2805. *Dari Auf bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Dulu kami meruqyah di masa jahiliah. Kemudian kami bertanya, wahai Rasulullah bagaimana menurutmu tentang ruqyah itu? Beliau mengatakan: "Tunjukkan kepadaku cara kalian meruqyah, tidak apa-apa meruqyah*

selama tidak ada kesyirikan." (HR. Muslim 2200, Abu Dawud 3886)

(٢٨٠٦) عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ الثَّقَفِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ شَكَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعًا يَجِدُهُ فِي جَسَدِهِ مُنْذُ أَسْلَمَ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ضَعْ يَدَكَ عَلَى الَّذِي تَأَلَّمَ مِنْ جَسَدِكَ، وَقُلْ: بِاسْمِ اللهِ ثَلَاثًا، وَقُلْ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَعُوْذُ بِاللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ.

(2806.) *Dari Utsman bin Abi Al-Ash Ats-Tsaqafi Radhiyallahu Anhu bahwa ia mengadukan rasa sakit di badannya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sejak ia masuk Islam. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda kepadanya, "Letakkan tanganmu di bagian badanmu yang sakit dan ucapkan; dengan nama Allah, tiga kali, dan ucapkan tujuh kali; aku berlindung kepada Allah dan kuasa-Nya dari keburukan apa pun yang aku rasakan dan yang aku khawatirkan."* (HR. Muslim 2202, Abu Dawud 3891 ringkasan, At-Tirmidzi 2080, Ibnu Majah 3522, Ahmad 4/21)

(٢٨٠٧) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ مِنَ الْجَانِّ وَعَيْنِ الْإِنْسَانِ حَتَّى نَزَلَتِ الْمُعَوِّذَتَانِ، فَلَمَّا نَزَلَتَا أَخَذَ بِهِمَا وَتَرَكَ مَا سِوَاهُمَا.

(2807.) *Dari Abu Said Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memohon perlindungan dari jin dan gangguan ain manusia hingga turunlah dua surah perlindungan. Begitu dua surah perlindungan turun beliau pun membacakannya dan meninggalkan yang lain.* (HR. An-Nasa`i 5494, At-Tirmidzi 2058, Ibnu Majah 3511)

(٢٨٠٨) عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ وَلَدَ جَعْفَرٍ تُسْرِعُ إِلَيْهِمُ الْعَيْنُ أَفَأَسْتَرْقِي لَهُمْ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، فَإِنَّهُ لَوْ كَانَ شَيْءٌ سَابَقَ الْقَدَرَ لَسَبَقَتْهُ الْعَيْنُ.

(2808.) *Dari Asma binti Umais Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Wahai Rasulullah anak-anak Ja'far mengalami gangguan ain dengan cepat, apakah*

aku boleh meruqyah mereka? Beliau bersabda, "Ya. Seandainya ada sesuatu yang mendahului takdir niscaya gangguan ain yang mendahuluinya." (HR. At-Tirmidzi 2059, Ibnu Majah 3510, Ahmad 6/438)

(٢٨٠٩) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَوِّذُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ يَقُولُ أُعِيذُكُمَا بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ وَيَقُولُ: هَكَذَا كَانَ إِبْرَاهِيمُ يُعَوِّذُ إِسْحَقَ وَإِسْمَعِيلَ عَلَيْهِمُ السَّلَامِ.

2809. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memohonkan perlindungan bagi Hasan dan Husain dengan mengucapkan, "Aku mohonkan perlindungan bagi kalian berdua dengan kalimat Allah yang sempurna dari segala setan dan gangguan serta dari segala ain yang dengki." Dan beliau bersabda, "Demikian pula perlindungan yang dimohonkan Ibrahim bagi Ishaq dan Ismail Alaihimussalam."* (HR. Al-Bukhari 3371, At-Tirmidzi 2060, Ibnu Majah 3525, Ahmad 1/270)

(٢٨١٠) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْفُثُ فِي الرُّقْيَةِ.

2810. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam meniup dalam ruqyah.* (HR. Ibnu Majah 35258, riwayat Muslim 2192, Abu Dawud 3902, Ahmad 6/166 sesuai maknanya)

(٢٨١١) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الرُّقَى وَالتَّمَائِمَ وَالتِّوَلَةَ شِرْكٌ. وَقَالَ: أَذْهِبِ الْبَأْسَ رَبَّ النَّاسِ، اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا.

2811. *Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya ruqyah, tamimah, dan tiwalah adalah syirik." Dan beliau mengucapkan, "Hilangkan derita, wahai Tuhannya manusia, sembuhkanlah, Engkaulah yang menyembuhkan, tidak ada kesembuhan*

selain kesembuhan-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan sakit." (HR. Abu Dawud 3883, IbnuMajah 3530, Ahmad 1/381)

٢٨١٢ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: رَخَّصَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرُّقْيَةِ مِنَ الْحَيَّةِ وَالْعَقْرَبِ.

2812. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memberi keringanan pada ruqyah karena ular dan kalajengking.* (HR. Ibnu Majah 3517)

٢٨١٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَدَغَتْ عَقْرَبٌ رَجُلًا، فَلَمْ يَنَمْ لَيْلَتَهُ، فَقِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فُلَانًا لَدَغَتْهُ عَقْرَبٌ فَلَمْ يَنَمْ لَيْلَتَهُ، فَقَالَ: أَمَا إِنَّهُ لَوْ قَالَ حِينَ أَمْسَى: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ مَا ضَرَّهُ لَدْغُ عَقْرَبٍ حَتَّى يُصْبِحَ.

2813. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Seekor kalajengking menyengat seseorang hingga membuatnya tidak bisa tidur malam. Dikatakan kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam fulan digigit kalajengking hingga tidak bisa tidur malam. Beliau pun bersabda, "Kalau saat masuk waktu petang ia mengucapkan; aku berlindung pada kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk ciptaan-Nya, maka gigitan kalajengking tidak menimbulkan mudarat padanya sampai pagi."* (HR. Ibnu Majah 3518, Ahmad 2/290)
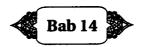
Ruqyah bagi Orang yang Digigit Hewan Beracun dengan Ummul Quran (Al-Fatihah)

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ ﴿٨٢﴾

"Dan Kami turunkan dari Al-Quran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman." **(QS. Al-Isrâ'[17]: 82)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا بِمَاءٍ فِيهِمْ لَدِيغٌ أَوْ سَلِيمٌ فَعَرَضَ لَهُمْ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْمَاءِ فَقَالَ هَلْ فِيكُمْ مِنْ رَاقٍ إِنَّ فِي الْمَاءِ رَجُلًا لَدِيغًا أَوْ سَلِيمًا فَانْطَلَقَ رَجُلٌ مِنْهُمْ فَقَرَأَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ عَلَى شَاءٍ فَبَرَأَ فَجَاءَ بِالشَّاءِ إِلَى أَصْحَابِهِ فَكَرِهُوا ذَلِكَ وَقَالُوا أَخَذْتَ عَلَى كِتَابِ اللهِ أَجْرًا حَتَّى قَدِمُوا الْمَدِينَةَ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ أَخَذَ عَلَى كِتَابِ اللهِ أَجْرًا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَحَقَّ مَا أَخَذْتُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا كِتَابُ اللهِ.

Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa sejumlah sahabat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melewati sumber air. Di antara orang-orang yang berada di sumber air itu ada yang terkena gigitan hewan beracun. Seorang dari mereka pun mengajukan pertanyaan kepada para sahabat; apakah di antara kalian ada yang bisa meruqyah, karena di sekitar sumber air ada orang yang terkena gigitan hewan beracun? Bergegaslah seorang sahabat lantas membacakan Ummul Quran (Al-Fatihah) dan orang yang digigit hewan beracun itu sembuh lantas sahabat itu diberi imbalan berupa beberapa domba. Saat membawa domba-dombanya kepada sahabat-sahabatnya ternyata mereka tidak menyukai itu dan berkata; kamu mengambil imbalan atas Kitab Allah. Setibanya di Madinah mereka berkata wahai Rasulullah, dia mengambil imbalan atas Kitab Allah. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya yang paling layak untuk kalian ambil imbalannya adalah Kitab Allah." (HR. Al-Bukhari 5737, bab yang sama dari Abu Said riwayat Al-Bukhari 5749, Muslim 2201, At-Tirmidzi 2063)

Bab 15
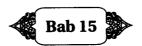
Mencegah Penyakit setelah Tawakal kepada Allah *Ta'ala*

(٢٨١٤) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يُورِدَنَّ مُمْرِضٌ عَلَى مُصِحٍّ.

(2814.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan sampai orang sakit mendatangi orang sehat."* (HR. Muslim 2221, Abu Dawud 3911, Ibnu

Majah 3541, riwayat Al-Bukhari 5771, Ahmad 2/406 ringkasan)

(٢٨١٥) عَنْ رَجُلٍ مِنْ آلِ الشَّرِيدِ يُقَالُ لَهُ عَمْرٌو عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ فِي وَفْدِ ثَقِيفٍ رَجُلٌ مَجْذُومٌ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ارْجِعْ فَقَدْ بَايَعْنَاكَ.

(2815.) *Dari seorang keluarga Syarid bernama Amr dari ayahnya, ia berkata, 'Di antara rombongan utusan dari Tsaqif ada seorang yang menderita kusta. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun mengirim utusan untuk menyampaikan pesan beliau kepadanya, "Pulanglah karena kami sudah membai'atmu."* (HR. Muslim 2231, An-Nasa`i 4182, IbnuMajah 3544, Ahmad 4/390)

(٢٨١٦) عَنْ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطَّاعُونُ رِجْسٌ أُرْسِلَ عَلَى طَائِفَةٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَوْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ. قَالَ أَبُو النَّضْرِ: لَا يُخْرِجْكُمْ إِلَّا فِرَارًا مِنْهُ.

(2816.) *Dari Usamah bin Zaid Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Thaun adalah wabah yang dikirim kepada satu kelompok dari Bani Israil, atau kepada orang-orang sebelum kalian. Jika kalian mendengarnya di suatu negeri maka janganlah kalian mendatanginya. Dan jika thaun menjangkiti suatu negeri sementara kalian di sana maka jangan keluar untuk menghindarinya." Abu Nadhr mengatakan, ' Jangan ada yang membuatmu keluar selain untuk menghindarinya.'* (HR. Al-Bukhari 3473, Muslim 2218, At-Tirmidzi 1065, Ahmad 5/201, Al-Bukhari 5729, Abu Dawud 3103, dari Ibnu Auf dari awal, "Jika kalian mendengarnya.")

Bab 16
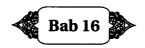
Perihal Menutupi Tempat Makanan

(٢٨١٧) عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَسْقَى، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَلَا نَسْقِيكَ نَبِيذًا؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَخَرَجَ الرَّجُلُ يَشْتَدُّ فَجَاءَ بِقَدَحٍ فِيهِ نَبِيذٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا خَمَّرْتَهُ وَلَوْ أَنْ تَعْرِضَ عَلَيْهِ عُودًا.

(2817.) *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Kami bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, lalu beliau membutuhkan air minum, maka seorang dari mereka bertanya, 'Bolehkah kami memberimu minum nabiz?'"Tentu," jawab beliau. Jabir menuturkan orang itu pun keluar sambil berlari. Kemudian ia kembali dengan membawa segelas nabiz. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Bukankah engkau juga menutupinya walaupun hanya dengan menaruh batang kayu di atasnya."* (HR. Muslim 2010, Abu Dawud 3734, Ahmad 3/314, riwayat Al-Bukhari 5606; Abu Humaid seorang dari Anshar datang)

(٢٨١٨) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ جُنْحُ اللَّيْلِ أَوْ أَمْسَيْتُمْ فَكُفُّوا صِبْيَانَكُمْ فَإِنَّ الشَّيَاطِيْنَ تَنْتَشِرُ حِينَئِذٍ، فَإِذَا ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ اللَّيْلِ فَحُلُّوْهُمْ فَأَغْلِقُوا الْأَبْوَابَ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَفْتَحُ بَابًا مُغْلَقًا وَأَوْكُوْا قِرَبَكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللهِ وَخَمِّرُوْا آنِيَتَكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللهِ وَلَوْ أَنْ تَعْرُضُوْا عَلَيْهَا شَيْئًا وَأَطْفِئُوْا مَصَابِيْحَكُمْ.

(2818.) *Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika sudah masuk waktu malam atau saat kalian di waktu petang, maka tahanlah anak-anak kalian. Sesungguhnya setan-setan bertebaran pada saat itu. Jika waktu malam sudah beranjak larut, maka lepaskan mereka, lalu tutuplah pintu dan sebutlah nama Allah. Sesungguhnya setan tidak membuka pintu yang tertutup. Tutupilah kantong-kantong air kalian dan sebutlah nama*

Allah, serta tutupilah bejana-bejana kalian dan sebutlah nama Allah meskipun dengan menaruh sesuatu di atasnya dan padamkanlah lampu-lampu kalian." (HR. Al-Bukhari 5623, Muslim 3012, Abu Dawud 3731, At-Tirmidzi 1812, Ibnu Majah 3410)

٢٨١٩ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمِّرُوا الْآنِيَةَ وَأَوْكِئُوا الْأَسْقِيَةَ وَأَجِيفُوا الْأَبْوَابَ، وَأَطْفِئُوا الْمَصَابِيحَ، فَإِنَّ الْفُوَيْسِقَةَ رُبَمَا جَرَّتِ الْفَتِيْلَةَ فَأَحْرَقَتْ أَهْلَ الْبَيْتِ.

2819. *Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhu , ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tutupilah bejana dan ikatlah kantong air serta tutuplah pintu dan padamkan lampu, karena binatang kecil yang berkeliaran di rumah bisa saja menarik sumbu lampu hingga berakibat kebakaran yang melalap penghuni rumah."* (HR. Al-Bukhari 3316, At-Tirmidzi 2857, Ahmad 3/388)

٢٨٢٠ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: غَطُّوا الْإِنَاءَ وَأَوْكُوا السِّقَاءَ فَإِنَّ فِي السَّنَةِ لَيْلَةً يَنْزِلُ فِيهَا وَبَاءٌ لَا يَمُرُّ بِإِنَاءٍ لَيْسَ عَلَيْهِ غِطَاءٌ أَوْ سِقَاءٍ لَيْسَ عَلَيْهَا وِكَاءٌ إِلَّا نَزَلَ فِيهِ مِنْ ذَلِكَ الْوَبَاءِ.

2820. *Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda: "Tutuplah bejana dan ikatlah kantong air. Karena dalam setahun ada satu malam saat wabah penyakit turun. Tidaklah wabah itu melewati bejana yang tidak ditutupi atau kantong air yang tidak diikat melainkan ada wabah yang turun padanya."* (HR. Muslim 2014, Ahmad 3/355)
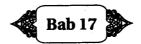
Penyakit tidak Menular Kecuali dengan Takdir Allah *Ta'ala*

٢٨٢١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حِيْنَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا عَدْوَى وَلَا صَفَرَ وَلَا هَامَةَ، فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَمَا بَالُ الْإِبِلِ تَكُونُ فِي الرَّمْلِ كَأَنَّهَا الظِّبَاءُ فَيَجِيءُ الْبَعِيرُ الْأَجْرَبُ فَيَدْخُلُ فِيهَا فَيُجْرِبُهَا كُلَّهَا، قَالَ: فَمَنْ أَعْدَى الْأَوَّلَ.

2821. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu saat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada adwa (penyakit menular), tidak pula shafar (penyakit kuning), dan tidak pula hamah (hantu gentayangan)." Orang pedalaman berkata, 'Wahai Rasulullah, lantas kenapa unta di pasir tampak seperti rusa, lalu unta berkudis datang dan berbaur hingga membuat semua unta lainnya berkudis?'Beliau menegaskan, "Lantas barangsiapa yang menulari yang pertama."* (HR. Al-Bukhari 5717, Muslim 2220, Abu Dawud 3911, Ahmad 2/267)

Bab 18
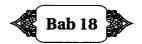
Pahala Ikhlas dan Sabar dalam Menghadapi Penyakit dan Musibah

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٥٥﴾ ٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَٰبَتْهُم مُّصِيبَةٌ قَالُوٓاْ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيْهِ رَٰجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُوْلَٰٓئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَٰتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

"Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata "Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un" (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk." **(QS. Al-Baqarah [2]: 155-157)**

٢٨٢٢ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَرِضَ الْعَبْدُ أَوْ سَافَرَ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ مَا كَانَ يَعْمَلُ مُقِيمًا صَحِيحًا.

2822. *Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seorang hamba sakit atau*

bepergian maka ditetapkan baginya (pahala) atas amal yang biasa ia kerjakan saat mukim sehat." (HR. Al-Bukhari 2996, Ahmad 4/410)

(٢٨٢٣) عَنْ صُهَيْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ، إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ.

(2823.) *Dari Shuhaib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sungguh mengagumkan perkara mukmin. Sesungguhnya seluruh perkaranya baik, dan itu tidak ada pada seorang pun kecuali pada mukmin. Jika mendapat kelapangan maka ia bersyukur dan itu baik baginya. Dan jika mengalami kesulitan, maka ia bersabar dan itu baik baginya."* (HR. Muslim 2999, Ahmad 332)

(٢٨٢٤) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُوعَكُ وَعْكًا شَدِيدًا، فَمَسِسْتُهُ بِيَدِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّكَ لَتُوعَكُ وَعْكًا شَدِيدًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَجَلْ، إِنِّي أُوعَكُ كَمَا يُوعَكُ رَجُلَانِ مِنْكُمْ، قَالَ: فَقُلْتُ: ذَلِكَ أَنَّ لَكَ أَجْرَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَجَلْ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَذًى مَرَضٌ فَمَا سِوَاهُ إِلَّا حَطَّ اللهُ لَهُ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا.

(2824.) *Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam saat beliau sedang sakit. Aku sentuh beliau dengan tanganku lalu aku katakan; wahai Rasulullah, engkau benar-benar sakit keras. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Benar, sesungguhnya aku menderita sakit sebagaimana dua orang dari kalian menderita sakit." Jabir menuturkan aku katakan itu lantaran engkau mendapat dua pahala. "Benar," jawab beliau. Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seorang*

muslim mengalami kesusahan karena sakit atau lainnya melainkan dengan itu Allah menggugurkan kesalahan-kesalahannya sebagaimana pohon menggugurkan daun-daunnya." (HR. Al-Bukhari 5647, Muslim 2571, Ahmad 1/381)

(٢٨٢٥) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمُ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حُزْنٍ وَلَا أَذًى وَلَا غَمٍّ حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا إِلَّا كَفَّرَ اللهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ.

2825. *Dari Abu Said Al-Khudri dan dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhuma dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Tidaklah seorang muslim mengalami kelelahan, sakit, kegundahan, kesedihan, penderitaan, tidak pula keresahan sampai duri yang menusuknya melainkan dengan itu Allah memupus sebagian dari kesalahan-kesalahannya."* (HR. Al-Bukhari 5641, 5642, Muslim 2572, 2573, Ahmad 2/303, dan dari Aisyah riwayat Al-Bukhari 5640)

(٢٨٢٦) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُمَا سَمِعَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ وَصَبٍ وَلَا نَصَبٍ وَلَا سَقَمٍ وَلَا حَزَنٍ حَتَّى الْهَمِّ يَهُمُّهُ إِلَّا كُفِّرَ بِهِ مِنْ سَيِّئَاتِهِ.

2826. *Dari Abu Said dan Abu Hurairah Radhiyallahu Anhuma bahwa keduanya mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seorang mukmin mengalami sakit, kelelahan, kepedihan, kesedihan, sampai kegundahan yang dirasakannya melainkan dengan itu dihapuslah sebagian dari kesalahan-kesalahannya."* (HR. Muslim 2573)

(٢٨٢٧) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ شَوْكَةٌ فَمَا فَوْقَهَا إِلَّا رَفَعَهُ اللهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً.

2827. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu*

Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seorang mukmin terkena duri atau yang lebih darinya melainkan dengan itu Allah angkat derajatnya dan Allah gugurkan kesalahan darinya." (HR. Al-Bukhari 5640, Muslim 2572, At-Tirmidzi 965, Ahmad 6/42)

٢٨٢٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُصِبْ مِنْهُ.

2828. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang Allah kehendaki mendapat kebaikan maka Allah mengujinya dengan musibah."* (HR. Al-Bukhari 5645, Ahmad 3/237, *Muwaththa'* Malik ك 50, ب 3)

٢٨٢٩ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَلَا أُرِيكَ امْرَأَةً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: هَذِهِ الْمَرْأَةُ السَّوْدَاءُ أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنِّي أُصْرَعُ، وَإِنِّي أَتَكَشَّفُ، فَادْعُ اللهَ لِي، قَالَ: إِنْ شِئْتِ صَبَرْتِ وَلَكِ الْجَنَّةُ، وَإِنْ شِئْتِ دَعَوْتُ اللهَ أَنْ يُعَافِيَكِ، فَقَالَتْ: أَصْبِرُ، فَقَالَتْ: إِنِّي أَتَكَشَّفُ، فَادْعُ اللهَ لِي أَنْ لَا أَتَكَشَّفَ، فَدَعَا لَهَا.

2829. *Dari Atha bin Abi Rabah, ia berkata, 'Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma berkata kepadaku; maukah kamu bila aku perlihatkan kepadamu seorang perempuan penghuni surga? Tentu, jawabku. Ia mengatakan perempuan hitam yang datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam ini. Ia berkata; aku mengalami gangguan dan tanpa sadar aku sering menyingkap pakaian, maka berdoalah kepada Allah untukku. Beliau bersabda, "Jika mau maka kamu dapat bersabar dan surga bagimu, dan kalau kamu mau, maka aku akan berdoa kepada Allah agar memulihkanmu." Aku bersabar, kata perempuan itu namun ia juga mengajukan permohonan; aku sering menyingkap pakaian, maka mohonkanlah kepada Allah agar aku tidak menyingkap pakaian. Beliau pun mendoakannya.* (HR. Al-Bukhari 5652, Muslim 2576, Ahmad 1/347)

٢٨٣٠ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْكِي نَبِيًّا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ ضَرَبَهُ

قَوْمُهُ وَهُوَ يَمْسَحُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ وَيَقُولُ: رَبِّ اغْفِرْ لِقَوْمِي فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

2830. *Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasanya aku pernah melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menceritakan tentang seorang nabi yang ditebas oleh kaumnya sementara ia mengusap darah yang melumuri wajahnya dan berkata, "Ya Rabbku ampunilah kaumku sesungguhnya mereka tidak tahu."* (HR. Al-Bukhari 3477, Muslim 1692, Ibnu Majah 4025)

٢٨٣١ عَنِ ابْنِ مَهْدِيٍّ السَّلَمِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا سَبَقَتْ لَهُ مِنَ اللهِ مَنْزِلَةٌ لَمْ يَبْلُغْهَا بِعَمَلِهِ ابْتَلَاهُ اللهُ فِي جَسَدِهِ، أَوْ فِي مَالِهِ، أَوْ فِي وَلَدِهِ، ثُمَّ صَبَّرَهُ عَلَى ذَلِكَ، ثُمَّ اتَّفَقَا حَتَّى يُبْلِغَهُ الْمَنْزِلَةَ الَّتِي سَبَقَتْ لَهُ مِنَ اللهِ تَعَالَى.

2831. *Dari Ibnu Mahdi As-Salami Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya jika hamba telah mendapatkan ketetapan kedudukan lebih dulu dari Allah yang tidak dapat diraihnya dengan amalnya maka Allah mengujinya pada badannya, pada hartanya, atau pada anaknya. Kemudian Allah menyabarkannya dalam menghadapi itu. Lantas keduanya (kedudukan dengan kesabaran) bertepatan hingga Allah pun menempatkannya pada kedudukan yang telah ada ketetapannya baginya terlebih dulu dari Allah Ta'ala."* (HR. Abu Dawud 3090)

٢٨٣٢ عَنْ أُمِّ الْعَلَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: عَادَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَرِيضَةٌ فَقَالَ: أَبْشِرِي يَا أُمَّ الْعَلَاءِ؛ فَإِنَّ مَرَضَ الْمُسْلِمِ يُذْهِبُ اللهُ بِهِ خَطَايَاهُ كَمَا تُذْهِبُ النَّارُ خَبَثَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ.

2832. *Dari Ummu Ala Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menjengukku saat aku sakit. Beliau bersabda, "Bergembiralah hai Ummu Ala; sesungguhnya sakit muslim menjadi perantara bagi Allah untuk menghapus kesalahan-kesalahannya sebagaimana api menghapus kotoran pada emas dan perak."* (HR. Abu Dawud 3092)

(٢٨٣٣) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: {مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ} بَلَغَتْ مِنَ الْمُسْلِمِينَ مَبْلَغًا شَدِيدًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَارِبُوْا وَسَدِّدُوْا، فَفِي كُلِّ مَا يُصَابُ بِهِ الْمُسْلِمُ كَفَّارَةٌ حَتَّى النَّكْبَةِ يَنْكُبُهَا أَوِ الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا فَمَا فَوْقَهَا كُتِبَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ، وَمُحِيَتْ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ.

2833. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Saat turun (ayat), "Barangsiapa yang melakukan keburukan, maka ia mendapat balasannya," umat Islam dirundung keresahan mendalam. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Upayakanlah untuk muqarabah (sebaik yang dapat dikerjakan) dan sadad,*[56] *karena pada setiap musibah yang menimpa muslim sebagai kafarat sampai kejadian yang menimpanya atau duri yang menusuknya atau yang melebihinya, maka dengan itu ditetapkan baginya satu derajat dan dihapus darinya satu kesalahan."* (HR. Muslim 2572, Ahmad 2/248)

Bab 19
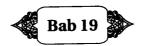
Keutamaan Orang yang Ikhlas dan Sabar dalam Menghadapi Kehilangan Penglihatannya

(٢٨٣٤) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ قَالَ: إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِي بِحَبِيبَتَيْهِ فَصَبَرَ عَوَّضْتُهُ مِنْهُمَا الْجَنَّةَ. -يُرِيدُ عَيْنَيْهِ-

2834. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah berfirman; jika aku menguji hamba-Ku dengan (kehilangan) kedua matanya, lantas ia bersabar maka Aku mengganti keduanya dengan surga baginya."* (HR. Al-Bukhari 5653, Ahmad 2/144)

---

56 *Sadad* dari *Saddiduu* yakni upayakanlah amal-amalmu untuk mencapai ketepatan dan keistiqamahan. Maksudnya berimbang dan proporsional dalam amal. Lihat *An-Nihayah* bab *sin* dengan *dal*.

Bab 20
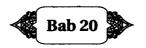
Menjenguk Orang Sakit

(٢٨٣٥) عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ أَمَرَنَا بِاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ وَعِيَادَةِ الْمَرِيضِ وَإِجَابَةِ الدَّاعِي وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ وَإِبْرَارِ الْقَسَمِ وَرَدِّ السَّلَامِ وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ وَنَهَانَا عَنْ آنِيَةِ الْفِضَّةِ وَخَاتَمِ الذَّهَبِ وَالْحَرِيرِ وَالدِّيبَاجِ وَالْقَسِّيِّ وَالْإِسْتَبْرَقِ.

2835. *Dari Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan tujuh hal kepada kami dan melarang kami dari tujuh hal lainnya. Beliau memerintahkan kami untuk mengiring jenazah, menjenguk orang sakit, memenuhi undangan, menolong orang yang dizalimi, menepati sumpah, menjawab salam, dan mendoakan orang yang bersin. Beliau melarang kami dari penggunaan bejana perak, cincin emas, sutera, pakaian mewah untuk membanggakan diri, pakaian ibrisim (jenis sutera tertentu), dan istabraq (perpaduan sutera biasa dengan ibrisim).* (HR. Al-Bukhari 1239, Muslim 2066, At-Tirmidzi 2809, Ahmad 4/284)

(٢٨٣٦) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ صَائِمًا؟ قَالَ: أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَا قَالَ فَمَنْ تَبِعَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ جَنَازَةً؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَا قَالَ فَمَنْ أَطْعَمَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ مِسْكِينًا قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَا قَالَ فَمَنْ عَادَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ مَرِيضًا؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا اجْتَمَعْنَ فِي امْرِئٍ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ.

2836. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya, "Barangsiapa di antara kalian*

yang hari ini berpuasa?" Aku, jawab Abu Bakar Radhiyallahu Anhu. Beliau bertanya, "Lalu barangsiapa di antara kalian yang hari ini mengiring jenazah?" Aku, jawab Abu Bakar Radhiyallahu Anhu. Beliau bertanya, "Barangsiapa di antara kalian yang hari ini memberi makan orang miskin?" Aku, jawab Abu Bakar Radhiyallahu Anhu. Beliau bertanya, "Barangsiapa di antara kalian yang hari ini menjenguk orang sakit?" Aku, jawab Abu Bakar Radhiyallahu Anhu. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Tidaklah hal-hal itu terhimpun pada seseorang melainkan ia masuk surga." (HR. Muslim 1028)

٢٨٣٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيْضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيْتُ الْعَاطِسِ.

2837. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kewajiban muslim atas muslim lima; menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengiring jenazah, memenuhi undangan, dan mendoakan orang yang bersin."* (HR. Al-Bukhari 1240, Muslim 2162, Abu Dawud 5030, Ahmad 2/540)

٢٨٣٨ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فُكُّوا الْعَانِيَ وَأَجِيْبُوا الدَّاعِيَ وَعُوْدُوا الْمَرِيْضَ.

2838. *Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Bebaskan tahanan dan penuhi undangan orang yang mengundang serta jenguklah orang sakit."* (HR. Al-Bukhari 5174, riwayat Ahmad 4/406, dengan tambahan, "Beri makan orang yang lapar.")

٢٨٣٩ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى أَعْرَابِيٍّ يَعُودُهُ قَالَ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ عَلَى مَرِيضٍ يَعُودُهُ فَقَالَ لَهُ لَا بَأْسَ طَهُورٌ إِنْ شَاءَ اللهُ قَالَ: قُلْتَ: طَهُورٌ كَلَّا بَلْ هِيَ حُمَّى تَفُورُ أَوْ تَثُورُ عَلَى شَيْخٍ كَبِيرٍ تُزِيرُهُ الْقُبُورَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَنَعَمْ إِذًا.

2839. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menemui orang pedalaman untuk menjenguknya. Saat menjenguk orang sakit, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam biasa mengucapkan kepadanya, "Tidak apa-apa. Ia (penyakit ini) menjadi pembersih dosa." Namun orang pedalaman itu berkata; engkau ucapkan bersih, tidak, tapi ini demam yang parah dan membuat badan menggigil dialami orang lanjut usia yang mendekati ajalnya. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun mengatakan, "Benar kalau begitu."* (HR. Al-Bukhari 5656)

٢٨٤٠ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ ثُمَّ أَدْبَرَ الْأَنْصَارِيُّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَخَا الْأَنْصَارِ كَيْفَ أَخِي سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ؟ فَقَالَ: صَالِحٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَعُودُهُ مِنْكُمْ؟ فَقَامَ وَقُمْنَا مَعَهُ وَنَحْنُ بِضْعَةَ عَشَرَ، مَا عَلَيْنَا نِعَالٌ وَلَا خِفَافٌ وَلَا قَلَانِسُ وَلَا قُمُصٌ نَمْشِي فِي تِلْكَ السِّبَاخِ حَتَّى جِئْنَاهُ فَاسْتَأْخَرَ قَوْمُهُ مِنْ حَوْلِهِ حَتَّى دَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ الَّذِينَ مَعَهُ.

2840. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Kami duduk bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tiba-tiba seorang Anshar datang kepada beliau dan mengucapkan salam kepada kemudian kemudian orang Anshar itu berbalik ke belakang. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya, "Wahai saudara Anshar, bagaimana saudaraku Sa'ad bin Ubadah?" Baik, jawabnya. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya, "Barangsiapa di antara kalian yang mau menjenguknya?" Beliau pun berdiri dan kami turut berdiri bersama beliau. Jumlah kami belasan orang. Kami tidak mengenakan sandal tidak pula sepatu bahkan tidak mengenakan penutup kepala tidak pula gamis. Kami berjalan di daerah bebatuan yang terik itu. Begitu kami datang kaumnya yang ada di sekitarnya bergeser ke belakang sehingga Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan sahabat-sahabat yang menyertai beliau bisa mendekat.* (HR. Muslim 925)

٢٨٤١ عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا عَادَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ لَمْ يَزَلْ فِي خُرْفَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَرْجِعَ.

2841. *Dari Tsauban Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, bahwa beliau bersabda, "Sesungguhnya jika seorang muslim menjenguk saudaranya sesama muslim, maka ia tetap berada dalam taman buah surga sampai ia pulang."* (HR. Muslim 2568, At-Tirmidzi 967, Ahmad 5/279)

٢٨٤٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُوْلُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: يَا ابْنَ آدَمَ، مَرِضْتُ فَلَمْ تَعُدْنِي، قَالَ: يَا رَبِّ، كَيْفَ أَعُوْدُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِيْنَ؟! قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدِي فُلَانًا مَرِضَ فَلَمْ تَعُدْهُ، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ عُدْتَهُ لَوَجَدْتَنِي عِنْدَهُ.

2842. *Dari Abu Huraiarh Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman pada hari Kiamat; hai anak keturunan Adam, Aku sakit namun kamu tidak menjenguk-Ku. Ia berkata; wahai Tuhanku, bagaimana aku menjenguk-Mu sedang Engkau adalah Tuhan alam semesta? Allah berfirman; bukankah kamu tahu bahwa hamba-Ku fulan sakit namun kamu tidak menjenguknya. Bukankah kamu pun tahu bahwa seandainya kamu menjenguknya niscaya kamu mendapati-Ku di sisinya."* (HR. Muslim 2569, Ahmad 2/404)

٢٨٤٣ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي لَيْسَ بِرَاكِبِ بَغْلٍ وَلَا بِرْذَوْنٍ.

2843. *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menjengukku tanpa mengendarai baghal tidak pula kuda.* (HR. Al-Bukhari 5664, Abu Dawud 3096, At-Tirmidzi 3851)

٢٨٤٤ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَعُودُ مَرِيضًا

مُمْسِيًا إِلَّا خَرَجَ مَعَهُ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يَسْتَغْفِرُونَ لَهُ حَتَّى يُصْبِحَ وَكَانَ لَهُ خَرِيفٌ فِي الْجَنَّةِ وَمَنْ أَتَاهُ مُصْبِحًا خَرَجَ مَعَهُ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يَسْتَغْفِرُونَ لَهُ حَتَّى يُمْسِيَ وَكَانَ لَهُ خَرِيفٌ فِي الْجَنَّةِ.

2844. *Dari Ali Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Tidaklah orang menjenguk orang sakit di waktu petang melainkan keluar bersamanya tujuh puluh ribu malaikat yang memohonkan ampun baginya sampai ia masuk waktu pagi, dan ia mendapatkan satu kharif*[57] *di surga. Dan barangsiapa yang mendatanginya di waktu pagi, maka keluar bersamanya tujuh puluh ribu malaikat yang memohonkan ampun baginya sampai ia masuk waktu petang, dan ia mendapatkan kharif di surga.'* (HR. Abu Dawud 3098, At-Tirmidzi 969, Ibnu Majah 1442, Ahmad 1/121)

٢٨٤٥ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا أُصِيبَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ يَوْمَ الْخَنْدَقِ رَمَاهُ رَجُلٌ فِي الْأَكْحَلِ فَضَرَبَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْمَةً فِي الْمَسْجِدِ لِيَعُودَهُ مِنْ قَرِيبٍ.

2845. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Ketika Sa'ad bin Mu'adz terluka pada perang Khandaq karena terkena panah seseorang di bagian bahu depan, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam membuatkan tenda baginya di masjid agar beliau dapat menjenguknya dari dekat.'* HR. Al-Bukhari 4122, Muslim 1769, Abu Dawud 3101, Ahmad 6/56)

٢٨٤٦ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَأَى مُبْتَلًى فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَافَانِي مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ، وَفَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلًا، لَمْ يُصِبْهُ ذَلِكَ.

2846. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang melihat orang terkena musibah (sakit atau lainnya) lantas mengucapkan segala puji bagi Allah yang menyelamatkanku dari musibah Dia timpakan kepadamu dan mengutamakanku sedemikian rupa atas banyak makhluk-Nya, maka ia tidak terkena musibah itu."* (HR. At-Tirmidzi 3432)

---

57 *Kharif* adalah kebun kurma atau buah-buahan. Lihat *'Aun Al-Ma'bud* 8/251.

٢٨٤٧ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: عَادَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَاشِيًا وَأَبُو بَكْرٍ وَأَنَا فِي بَنِي سَلَمَةَ.

2847. *Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menjengukku dengan berjalan kaki, sementara Abu Bakar dan aku berada di daerah Bani Salamah.* (HR. Al-Bukhari 6723, Muslim 1616, Abu Dawud 2886, At-Tirmidzi 2097, Ibnu Majah 1426, 2728)

٢٨٤٨ عَنْ أُمِّ الْعَلَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: عَادَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَرِيضَةٌ فَقَالَ: أَبْشِرِي يَا أُمَّ الْعَلَاءِ؛ فَإِنَّ مَرَضَ الْمُسْلِمِ يُذْهِبُ اللهُ بِهِ خَطَايَاهُ كَمَا تُذْهِبُ النَّارُ خَبَثَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ.

2848. *Dari Ummu Ala' Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menjengukku saat aku sakit. Beliau bersabda, "Bergembiralah hai Ummu Ala; sesungguhnya sakit muslim menjadi perantara bagi Allah untuk menghapus kesalahan-kesalahannya sebagaimana api menghapus kotoran pada emas dan perak."* (HR. Abu Dawud 3092)

Bab 21
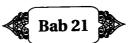
Doa untuk Orang Sakit

٢٨٤٩ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اشْتَكَيْتُ بِمَكَّةَ، فَجَاءَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي، وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى جَبْهَتِي ثُمَّ مَسَحَ صَدْرِي وَبَطْنِي، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا وَأَتْمِمْ لَهُ هِجْرَتَهُ.

2849. *Dari Sa'ad bin Abi Waqqash Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku sakit di Mekah, lalu aku didatangi Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk menjengukku. Beliau meletakkan tangan beliau di atas dahiku, kemudian mengusap dada dan perutku, lantas beliau mengucapkan, "Ya Allah, sembuhkanlah Sa'ad dan sempurnakanlah hijrahnya."* (HR. Al-Bukhari 5659, Abu Dawud 3104, Ahmad 1/171)

٢٨٥٠ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَادَ مَرِيضًا قَالَ: اللَّهُمَّ أَذْهِبِ الْبَأْسَ رَبَّ النَّاسِ وَاشْفِ فَأَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا.

2850. *Dari Ali Radhiyallahu Anhu, ia bersabda, 'Jika Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menjenguk orang sakit beliau mengucapkan, "Ya Allah, hilangkan derita, wahai Tuhannya manusia, dan sembuhkanlah, karena Engkaulah yang menyembuhkan, tidak ada kesembuhan selain kesembuhan-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan sakit."* (HR. At-Tirmidzi 3565, Ahmad 1/76)

٢٨٥١ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ: أَذْهِبِ الْبَأْسَ رَبَّ النَّاسِ وَاشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا.

2851. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memohon perlindungan dengan ungkapan-ungkapan berikut, "Hilangkan derita, wahai Tuhannya manusia, dan sembuhkanlah, Engkaulah yang menyembuhkan, tidak ada kesembuhan selain kesembuhan-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan sakit."* (HR. Al-Bukhari 5675, Muslim 2191, Ibnu Majah 1619, Ahmad 6/45)

٢٨٥٢ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ عَادَ مَرِيضًا لَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ فَقَالَ عِنْدَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَكَ إِلَّا عَافَاهُ اللهُ مِنْ ذَلِكَ الْمَرَضِ.

2852. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang menjenguk orang sakit yang belum tiba ajalnya lantas mengucapkan di sisinya tujuh kali; aku memohon kepada Allah Yang Maha Agung Tuhan singgasana Arsy yang agung sembuhkanlah dia, melainkan Allah selamatkan dia dari penyakit itu."* (HR. Abu Dawud 3106, At-Tirmidzi 2083)

كِتَابُ بِرِّ الْوَالِدَيْنِ
وَصِلَةِ الرَّحِمِ
KITAB BERBUAT BAIK
PADA KEDUA ORANG TUA
DAN SILATURAHIM

17 KITAB BERBUAT BAIK PADA KEDUA ORANG TUA DAN SILATURAHIM

Bab 1

Berbakti kepada Kedua Orang Tua

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا۟ بِهِۦ شَيْـًٔا ۖ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَـٰنًا وَبِذِى ٱلْقُرْبَىٰ
وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينِ وَٱلْجَارِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْجَارِ ٱلْجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ
بِٱلْجَنۢبِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَـٰنُكُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

"Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri." **(QS. An-Nisâ'[4]: 36)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَقُل رَّبِّ ٱرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِى صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

"Dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil." **(QS. Al-Isrâ'[17]: 24)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَـٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ
أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِن جَـٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشْرِكَ
بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِى ٱلدُّنْيَا مَعْرُوفًا

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik." **(QS. Luqmân [31]: 14-15)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ إِحْسَٰنًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمْلُهُۥ وَفِصَٰلُهُۥ ثَلَٰثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُۥ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِىٓ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ ٱلَّتِىٓ أَنْعَمْتَ عَلَىَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَىَّ

"Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dangan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia berdoa, "Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku..." **(QS. Al-Ahqâf [46]: 15)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَا كَانَ ٱسْتِغْفَارُ إِبْرَٰهِيمَ لِأَبِيهِ إِلَّا عَن مَّوْعِدَةٍ وَعَدَهَآ إِيَّاهُ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُۥٓ أَنَّهُۥ عَدُوٌّ لِّلَّهِ تَبَرَّأَ مِنْهُ ۚ إِنَّ إِبْرَٰهِيمَ لَأَوَّٰهٌ حَلِيمٌ ﴿١١٤﴾

"Adapun permohonan ampunan Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya, tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya. Maka ketika jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya adalah musuh Allah, maka Ibrahim berlepas diri darinya. Sungguh, Ibrahim itu seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun." **(QS. At-Taubah [9]: 114)**

(٢٨٥٣) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى

وَقْتِهَا، قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ، قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي بِهِنَّ، وَلَوِ اسْتَزَدْتُهُ لَزَادَنِي.

2853. *Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam amal apa yang paling disukai Allah? Beliau menjawab, "Salat tepat pada waktunya." Kemudian apa? Beliau menjawab, "Kemudian bakti kepada kedua orang tua." Kemudian apa? Beliau menjawab, "Jihad di jalan Allah." Abdullah bin Mas'ud mengatakan beliau menyampaikan itu semua kepadaku yang seandainya aku meminta tambahan niscaya beliau memberikan penjelasan tambahan kepadaku.* (HR. Al-Bukhari 527, Muslim 85, An-Nasa`i 609, At-Tirmidzi 1898, Ahmad 1/410)

٢٨٥٤ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَقْبَلَ رَجُلٌ إِلَى نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أُبَايِعُكَ عَلَى الْهِجْرَةِ وَالْجِهَادِ أَبْتَغِي الْأَجْرَ مِنَ اللهِ، قَالَ: فَهَلْ مِنْ وَالِدَيْكَ أَحَدٌ حَيٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ، بَلْ كِلَاهُمَا، قَالَ: فَتَبْتَغِي الْأَجْرَ مِنَ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَارْجِعْ إِلَى وَالِدَيْكَ فَأَحْسِنْ صُحْبَتَهُمَا.

2854. *Dari Abdullah bin Amr bin Ash Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Seseorang datang kepada Nabiyullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata aku berbaiat kepadamu untuk hijrah dan jihad demi menggapai pahala dari Allah. Beliau bertanya, "Apakah di antara kedua orang tuamu ada yang masih hidup?" Ia menjawab; ya, bahkan keduanya masih hidup. Beliau bertanya, "Lantas kamu ingin menggapai pahala dari Allah?" Benar, jawabnya. Beliau pun mengatakan: "Pulanglah kepada kedua orang tuamu dan perlakukan keduanya dengan sebaik-baiknya."* (HR. Muslim 2549, Abu Dawud 2529, At-Tirmidzi 1671, Ibnu Majah 2782, riwayat Al-Bukhari 3004, Ahmad 2/163 hadits serupa)

٢٨٥٥ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَأْذَنَهُ فِي الْجِهَادِ، فَقَالَ: أَحَيٌّ وَالِدَاكَ؟ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ.

2855. *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Seseorang datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas meminta izin kepada beliau untuk berangkat jihad. "Apakah kedua orang tuamu masih hidup?" tanya beliau. 'Iya,' Jawabnya. Beliau pun bersabda, "Berjihadlah pada keduanya (dengan berbakti)."* (HR. Al-Bukhari 3004, Abu Dawud 2529, An-Nasa`i 3103, Ahmad 2/165)

٢٨٥٦ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: جِئْتُ أُبَايِعُكَ عَلَى الْهِجْرَةِ وَتَرَكْتُ أَبَوَيَّ يَبْكِيَانِ، فَقَالَ: ارْجِعْ عَلَيْهِمَا فَأَضْحِكْهُمَا كَمَا أَبْكَيْتَهُمَا.

2856. *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Seseorang datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata, 'Aku datang guna berbai'at kepadamu untuk hijrah, namun aku meninggalkan kedua orangtuaku dalam keadaan menangis.' Beliau bersabda, "Kembalilah kepada keduanya, lalu buatlah keduanya tertawa sebagaimana engkau telah membuat keduanya menangis."* (HR. Abu Dawud 2528, An-Nasa`i 4163, Ibnu Majah 2782, Ahmad 2/160)

٢٨٥٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَغِمَ أَنْفُ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُ، قِيلَ: مَنْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ أَبَوَيْهِ عِنْدَ الْكِبَرِ أَحَدَهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ.

2857. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau mengatakan, "Celaka, celaka, dan celaka." Begitu ditanya barangsiapa wahai Rasulullah? Beliau bersabda, "Orang yang mendapati kedua orang tuanya saat lanjut usia yang satu atau keduanya namun ia tidak masuk surga."* (HR. Muslim 2551, Ahmad 2/254)

٢٨٥٨ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ كَانَ إِذَا خَرَجَ إِلَى مَكَّةَ كَانَ لَهُ حِمَارٌ يَتَرَوَّحُ عَلَيْهِ إِذَا مَلَّ رُكُوبَ الرَّاحِلَةِ وَعِمَامَةٌ يَشُدُّ بِهَا رَأْسَهُ فَبَيْنَا هُوَ يَوْمًا عَلَى ذَلِكَ الْحِمَارِ إِذْ مَرَّ بِهِ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: أَلَسْتَ

ابْنَ فُلَانِ بْنِ فُلَانٍ؟ قَالَ بَلَى فَأَعْطَاهُ الْحِمَارَ وَقَالَ: ارْكَبْ هَذَا وَالْعِمَامَةَ. قَالَ: اشْدُدْ بِهَا رَأْسَكَ فَقَالَ لَهُ بَعْضُ أَصْحَابِهِ: غَفَرَ اللهُ لَكَ أَعْطَيْتَ هَذَا الْأَعْرَابِيَّ حِمَارًا كُنْتَ تَرَوَّحُ عَلَيْهِ، وَعِمَامَةً كُنْتَ تَشُدُّ بِهَا رَأْسَكَ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ مِنْ أَبَرِّ الْبِرِّ صِلَةَ الرَّجُلِ أَهْلَ وُدِّ أَبِيهِ بَعْدَ أَنْ يُوَلِّيَ وَإِنَّ أَبَاهُ كَانَ صَدِيقًا لِعُمَرَ.

2858. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa jika ia keluar untuk pergi ke Mekah maka ia menyediakan seekor keledai yang dikendarainya untuk melepas lelah saat jenuh mengendarai unta, dan sorban yang diikatkan pada kepalanya. Pada suatu hari saat ia mengendarai keledai itu tiba-tiba seorang pedalaman melewatinya dan bertanya; bukankah kamu putra fulan bin fulan? Benar, jawabnya. Ibnu Umar memberikan keledainya kepada orang pedalaman itu dan berkata; kendarailah keledai ini dan kenakan sorban dengan mengikatkannya pada kepalamu. Seorang sahabatnya pun berkata kepada Ibnu Umar; semoga Allah mengampunimu, kamu memberi orang pedalaman ini keledai yang tadinya kamu kendarai untuk melepas lelah dan sorban yang tadinya kamu gunakan untuk mengikat kepalamu. Ibnu Umar mengatakan aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya di antara kebajikan yang terbaik adalah hubungan yang disambung orang dengan keluarga orang yang disayangi ayahnya setelah ia tidak ada." Ayah orang pedalaman itu adalah teman Umar.* (HR. Muslim 2552, Abu Dawud 5143, At-Tirmidzi 1903, Ahmad 2/91 ringkasan)

٢٨٥٩ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رِضَا الرَّبِّ فِي رِضَا الْوَالِدِ، وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ.

2859. *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Ridha Rabb dalam ridha orang tua, dan murka Rabb dalam murka orang tua."* (HR. At-Tirmidzi 1899)

٢٨٦٠ قَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ.

2860. *Abu Darda Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Orang tua pintu surga paling tengah."* (HR. Ibnu Majah 2089, 3663, Ahmad 5/196)

Bab 2
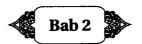
Durhaka kepada Kedua Orang Tua

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا

"Maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya." **(QS. Al-Isrâ'[17]: 23)**

٢٨٦١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ مَا الْكَبَائِرُ؟ قَالَ: الْإِشْرَاكُ بِاللهِ قَالَ ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: ثُمَّ عُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ قَالَ ثُمَّ مَاذَا قَالَ الْيَمِينُ الْغَمُوسُ قُلْتُ وَمَا الْيَمِينُ الْغَمُوسُ؟ قَالَ: الَّذِي يَقْتَطِعُ مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ هُوَ فِيهَا كَاذِبٌ.

2861. *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Seorang pedalaman datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas mengajukan pertanyaan wahai Rasulullah, apa saja dosa-dosa besar? "Menyekutukan Allah," jawab beliau. Kemudian apa? "Kemudian durhaka kepada kedua orang tua," jawab beliau. Kemudian apa? Beliau mengatakan, "Sumpah gamus." Aku bertanya apa itu sumpah gamus? Beliau bersabda, "Yang dimaksudkan untuk mengambil alih harta orang muslim sementara ia berdusta dalam sumpahnya."* (HR. Al-Bukhari 6920, Ahmad 2/201)

٢٨٦٢ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا أُنَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ؟ ثَلَاثًا، قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: الْإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَجَلَسَ وَكَانَ مُتَّكِئًا فَقَالَ: أَلَا وَقَوْلُ الزُّورِ، قَالَ: فَمَا زَالَ يُكَرِّرُهَا حَتَّى قُلْنَا: لَيْتَهُ سَكَتَ.

2862. *Dari Abu Bakrah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengajukan pertanyaan tiga kali, "Maukah kalian aku beritahu tentang dosa besar yang terbesar?" Mereka menjawab tentu wahai Rasulullah. Beliau bersabda, "Menyekutukan Allah dan durhaka kepada kedua orang tua." Saat itu beliau dengan posisi bersandar kemudian duduk dan bersabda, "Ketahuilah juga (bahwa di antara dosa besar yang paling besar adalah) perkataan dusta." Beliau terus mengucapkannya hingga kami bergumam, 'Sekiranya beliau diam.'* (HR. Al-Bukhari 2654, Muslim 87, At-Tirmidzi 2301, Ahmad 5/38)

Bab 3
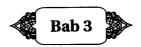
Perihal Besarnya Hak Ibu

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَبَرًّا بِوَالِدَتِي وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا شَقِيًّا ﴿٣٢﴾

"Dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka." **(QS. Maryam [19]: 32)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ

"Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah..." **(QS. Luqmân [31]: 14)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا

"Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dangan susah payah (pula)..." **(QS. Al-Ahqâf [46]: 15)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَرَجَعْنَٰكَ إِلَىٰٓ أُمِّكَ كَىْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ

"Maka Kami mengembalikanmu kepada ibumu, agar senang hatinya dan tidak bersedih hati." **(QS. Thâhâ [20]: 40)**

(٢٨٦٣) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أَبُوكَ.

(2863.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Seseorang datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas bertanya, 'Wahai Rasulullah, barangsiapa yang paling berhak untuk aku perlakukan dengan baik?''Ibumu," jawab beliau. Ia berkata, 'Kemudian siapa?''Ibumu," jawab beliau. Ia berkata, 'Kemudian siapa?''Ibumu," jawab beliau. Ia berkata, 'Kemudian siapa?'Beliau bersabda, "Kemudian ayahmu."* (HR. Al-Bukhari 5971, Muslim 2548, Ibnu Majah 3658, Ahmad 2/327)

(٢٨٦٤) عَنْ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عُقُوقَ الْأُمَّهَاتِ وَوَأْدَ الْبَنَاتِ وَمَنْعًا وَهَاتِ، وَكَرِهَ لَكُمْ ثَلَاثًا: قِيلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةَ الْمَالِ.

(2864.) *Dari Mughirah bin Syu'bah Radhiyallahu Anhu, dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla mengharamkan bagi kalian durhaka kepada ibu, mengubur anak perempuan hidup-hidup, dan sikap ambivalen (menolak kewajiban menuntut pemberian). Dan Allah tidak menyukai tiga pada kalian; bergunjing (rumpi), banyak meminta, dan menyia-nyiakan harta."* (HR. Al-Bukhari 1477, Muslim 1715)

(٢٨٦٥) عَنْ أَسْمَاءَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أُمِّي قَدِمَتْ عَلَيَّ وَهِيَ رَاغِبَةٌ أَوْ رَاهِبَةٌ أَفَأَصِلُهَا؟ قَالَ: نَعَمْ.

2865. *Dari Asma Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, ibuku datang kepadaku dan ia bersikap simpatik atau tidak simpatik, apakah aku boleh menjalin silaturahim dengannya?'"Ya," jawab beliau.* (HR. Al-Bukhari 3183, Muslim 1003, Abu Dawud 1668, Ahmad 6/344)

Bab 4
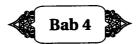
Seseorang tidak Boleh Mencaci Kedua Orang Tuanya

٢٨٦٦ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الْكَبَائِرِ أَنْ يَلْعَنَ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَكَيْفَ يَلْعَنُ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟ قَالَ: يَسُبُّ الرَّجُلُ أَبَا الرَّجُلِ فَيَسُبُّ أَبَاهُ وَيَسُبُّ أُمَّهُ.

2866. *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Di antara dosa besar yang terbesar adalah orang mengutuk kedua orang tuanya." Beliau ditanya wahai Rasulullah, bagaimana orang mengutuk kedua orang tuanya? Beliau bersabda, "Orang mencaci ayah orang lain hingga ia pun balik mencaci ayahnya dan mencaci ibunya."* (HR. Al-Bukhari 5973, Muslim 90, Abu Dawud 5141, At-Tirmidzi 1902, Ahmad 2/216)

Bab 5
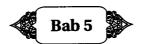
Anak Memerdekakan Bapak

٢٨٦٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَجْزِي وَلَدٌ وَالِدَهُ إِلَّا أَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوكًا فَيَشْتَرِيَهُ فَيُعْتِقَهُ.

2867. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Anak tidak dapat menggantikan posisi ayahnya kecuali bila anak mendapati ayahnya sebagai budak maka anak dapat membeli lantas memerdekakannya."* (HR. Muslim 1510, Abu Dawud 5137, At-Tirmidzi 1906, Ibnu Majah 3659, Ahmad 2/230)

Bab 6
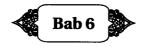
Penghasilan Anak

٢٨٦٨ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلْتُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ، وَإِنَّ أَوْلَادَكُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ.

2868. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya makanan paling bagus yang kalian konsumsi adalah yang berasal dari penghasilan kalian, dan sesungguhnya anak-anak kalian termasuk penghasilan kalian."* (HR. Abu Dawud 3528, An-Nasa`i 4449, 4450, 4451, At-Tirmidzi 1358, Ibnu Majah 2290, Ahmad 6/31)

٢٨٦٩ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ لِي مَالًا وَوَلَدًا وَإِنَّ أَبِي يُرِيدُ أَنْ يَجْتَاحَ مَالِي، فَقَالَ: أَنْتَ وَمَالُكَ لِأَبِيكَ.

2869. *Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma bahwa seseorang berkata, 'Wahai Rasulullah, aku mempunyai harta dan anak namun ayahku ingin menguasai hartaku. Beliau menegaskan, "Engkau dan hartamu milik ayahmu."* (HR. Ibnu Majah 2291, Ahmad 2/204)

٢٨٧٠ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَرْفَعَانِ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِلرَّجُلِ أَنْ يُعْطِيَ الْعَطِيَّةَ ثُمَّ يَرْجِعَ فِيهَا إِلَّا الْوَالِدَ فِيمَا يُعْطِي وَلَدَهُ.

2870. *Dari Ibnu Abbas dan Ibnu Umar Radhiyallahu Anhum yang meriwayatkan secara marfu'sampai kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Seseorang tidak boleh memberikan pemberian kemudian menarik kembali pemberiannya kecuali pemberian orang tua kepada anaknya."* (HR. Abu Dawud 3539, An-Nasa`i 3692, Ibnu Majah 2377, Ahmad 2/27)

Bab 7
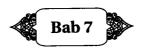
Keutamaan Silaturahim dan Peringatan terhadap Pemutusannya

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱلَّذِينَ يَصِلُونَ مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوٓءَ ٱلْحِسَابِ ﴿٢١﴾

"Dan orang-orang yang menghubungkan apa yang diperintahkan Allah agar dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk." **(QS. Ar-Ra'd [13]: 21)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

قُل لَّآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا ٱلْمَوَدَّةَ فِى ٱلْقُرْبَىٰ ۗ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُۥ فِيهَا حُسْنًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٣﴾

"Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu imbalan pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan." Dan barangsiapa mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan kebaikan baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri." **(QS. Asy-Syûrâ [42]: 23)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِن تَوَلَّيْتُمْ أَن تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوٓا۟ أَرْحَامَكُمْ ﴿٢٢﴾ أُو۟لَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَعَنَهُمُ ٱللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعْمَىٰٓ أَبْصَـٰرَهُمْ ﴿٢٣﴾

"Maka apakah sekiranya kamu berkuasa, kamu akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan. Mereka itulah orang-orang yang dikutuk Allah; lalu dibuat tuli (pendengarannya) dan dibutakan penglihatannya." **(QS. Muhammad [47]: 22-23)**

(٢٨٧١) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللهَ خَلَقَ الْخَلْقَ حَتَّى إِذَا فَرَغَ مِنْ خَلْقِهِ قَالَتِ الرَّحِمُ هَذَا مَقَامُ الْعَائِذِ بِكَ مِنَ الْقَطِيعَةِ قَالَ نَعَمْ أَمَا تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَ مَنْ وَصَلَكِ وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكِ قَالَتْ بَلَى يَا رَبِّ قَالَ فَهُوَ لَكِ قَالَ رَسُولُ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ: {فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ} [محمد: ٢٢]

2871. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah menciptakan makhluk hingga begitu selesai dari penciptaannya maka rahim berkata; ini kedudukan orang yang berlindung kepada-Mu dari pemutusan silaturahim. Allah menjawab iya, bukankah kamu ridha bila Aku menyambung orang yang menyambungmu dan memutus orang yang memutusmu. Rahim mengatakan tentu wahai Tuhanku. Allah mengatakan, itu untukmu." Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan, "Jika kalian mau maka bacalah, "Maka apakah sekiranya kamu berkuasa, kamu akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan."* **(QS. Muhammad [47]: 22)** (HR. Al-Bukhari 5987, Muslim 2554, Ahmad 4/330)

٢٨٧٢ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ عَنْ أَبِيهِ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعُ الرَّحِمِ.

2872. *Dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya yang meriwayatkan sampai kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Tidak akan masuk surga pemutus silaturahim."* (HR. Al-Bukhari 5984, Muslim 2556, Abu Dawud 1696, At-Tirmidzi 1909, Ahmad 4/80)

٢٨٧٣ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ ذَنْبٍ أَجْدَرُ أَنْ يُعَجِّلَ اللهُ لِصَاحِبِهِ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا مَعَ مَا يَدَّخِرُ لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْبَغْيِ وَقَطِيعَةِ الرَّحِمِ.

2873. *Dari Abu Bakrah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada dosa yang lebih pantas untuk disegerakan hukumannya oleh Allah bagi pelakunya di dunia di samping yang ditangguhkan baginya di akhirat daripada dosa kesewenang-wenangan (kezaliman) dan pemutusan silaturahim."* (HR. Ibnu Majah 4211, Abu Dawud 4902, At-Tirmidzi 2511, Ahmad 5/36)

(٢٨٧٤) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ أَوْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ.

(2874.) *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang suka bila rezekinya dilapangkan dan atsarnya diperpanjang[58] hendaknya ia menjalin silaturahim."* (HR. Al-Bukhari 2067, 5985, Muslim 2557, Abu Dawud 1693, Ahmad 3/266)

(٢٨٧٥) عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، فَقَالَ الْقَوْمُ: مَا لَهُ مَا لَهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَبٌ مَا لَهُ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَعْبُدُ اللهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصِلُ الرَّحِمَ. ذَرْهَا. قَالَ: كَأَنَّهُ كَانَ عَلَى رَاحِلَتِهِ.

(2875.) *Dari Abu Ayyub Al-Anshari Radhiyallahu Anhu bahwa seseorang berkata wahai Rasulullah beritahu aku tentang amal yang memasukkanku ke surga. Mereka pun bertanya-tanya ada apa dengan orang ini? Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan, "Biarkan urusan orang ini." Kemudian Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Engkau beribadah kepada Allah tanpa menyekutukan-Nya sedikit pun, menunaikan shalat, membayar zakat, dan menjalin silaturahim." "Biarkan dia." Abu Ayyub mengatakan, 'Sepertinya saat itu ia menaiki kendaraannya.'* (HR. Al-Bukhari 1396, 5983, Ahmad 5/418)

(٢٨٧٦) عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ اللهُ: أَنَا الرَّحْمَنُ وَهِيَ الرَّحِمُ شَقَقْتُ لَهَا اسْمًا مِنِ اسْمِي، مَنْ وَصَلَهَا وَصَلْتُهُ، وَمَنْ قَطَعَهَا قَطَعْتُهُ.

---

58 Atsarnya diperpanjang, yakni ajalnya ditangguhkan. Ada yang berpendapat maksudnya adalah amalnya diberkahi. Lihat *Fath Al-Bari* karya Ibnu Hajar 1/75.

(2876.) *Dari Abdurrahman bin Auf Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah berfirman; Aku Ar-Rahman dan ia Ar-Rahim. Nama itu diambil dari bagian nama-Ku. Barangsiapa yang menyambungnya maka Aku menyambungnya, dan barangsiapa yang memutuskannya maka Aku memutuskannya."* (HR. Abu Dawud 1694, At-Tirmidzi 1907, Ahmad 1/194)

(٢٨٧٧) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُمَرَ عَلَى الصَّدَقَةِ، فَقِيلَ: مَنَعَ ابْنُ جَمِيلٍ وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ وَالْعَبَّاسُ عَمُّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَنْقِمُ ابْنُ جَمِيلٍ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ فَقِيرًا فَأَغْنَاهُ اللهُ وَأَمَّا خَالِدٌ فَإِنَّكُمْ تَظْلِمُونَ خَالِدًا قَدِ احْتَبَسَ أَدْرَاعَهُ وَأَعْتَادَهُ فِي سَبِيلِ اللهِ وَأَمَّا الْعَبَّاسُ فَهِيَ عَلَيَّ وَمِثْلُهَا مَعَهَا ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ أَمَا شَعَرْتَ أَنَّ عَمَّ الرَّجُلِ صِنْوُ أَبِيهِ.

(2877.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengutus Umar untuk mengurus zakat. Dikatakan bahwa Ibnu Jamil, Khalid bin Walid, dan Abbas paman Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyatakan keengganannya. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Tidaklah Ibnu Jamil keberatan melainkan karena dia sebelumnya orang fakir lantas Allah berikan kecukupan kepadanya. Adapun Khalid karena kalian menzalimi Khalid, ia telah menyediakan baju-baju besinya beserta perlengkapannya hanya untuk di jalan Allah. Sedangkan Abbas zakat itu dalam tanggunganku termasuk lainnya yang seperti zakat itu." Kemudian beliau bersabda, "Wahai Umar, tidakkah engkau menyadari bahwa paman seseorang serupa dengan ayahnya."* (HR. Muslim 983, Abu Dawud 1623, riwayat Al-Bukhari 1468, An-Nasa`i 2463, hadis serupa tanpa *"tidakkah kamu menyadari bahwa paman orang serupa dengan ayahnya"*)

(٢٨٧٨) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ أَبُو طَلْحَةَ أَكْثَرَ أَنْصَارِيٍّ بِالْمَدِينَةِ مَالًا وَكَانَ أَحَبُّ أَمْوَالِهِ إِلَيْهِ بَيْرَحَى وَكَانَتْ مُسْتَقْبِلَةَ الْمَسْجِدِ وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُهَا

وَيَشْرَبُ مِنْ مَاءٍ فِيهَا طَيِّبٍ، قَالَ أَنَسٌ: فَلَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: {لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ} قَامَ أَبُو طَلْحَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ يَقُولُ فِي كِتَابِهِ: {لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ} وَإِنَّ أَحَبَّ أَمْوَالِي إِلَيَّ بَيْرَحَى، وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ لِلَّهِ أَرْجُو بِرَّهَا وَذُخْرَهَا عِنْدَ اللهِ، فَضَعْهَا يَا رَسُولَ اللهِ حَيْثُ شِئْتَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَخْ، ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ، ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ، قَدْ سَمِعْتُ مَا قُلْتَ فِيهَا، وَإِنِّي أَرَى أَنْ تَجْعَلَهَا فِي الْأَقْرَبِينَ. فَقَسَمَهَا أَبُو طَلْحَةَ فِي أَقَارِبِهِ وَبَنِي عَمِّهِ.

2878. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Abu Thalhah adalah orang Anshar di Madinah yang paling banyak hartanya dan di antara hartanya yang paling ia sukai adalah lahan Bairaha yang letaknya berhadapan dengan masjid. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam biasa memasukinya dan meminum airnya yang segar. Anas mengatakan begitu turun ayat ini "Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai."[59] Abu Thalhah segera bergegas menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan berkata; sesungguhnya Allah mengatakan dalam Kitab-Nya "Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai." Hartaku yang paling aku cintai adalah Bairaha dan ia sebagai sedekah karena Allah yang aku harapkan kebajikannya dan tabungan pahalanya di sisi Allah, maka pergunakanlah wahai Rasulullah menurut yang engkau kehendaki. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Bakh (ungkapan kekaguman), itu harta yang menguntungkan, itu harta yang menguntungkan. Aku telah mendengar yang kamu katakan tentangnya, dan aku berpendapat hendaknya kamu membagikannya di antara para kerabat." Abu Thalhah pun membagikannya kepada kerabat-kerabat dan anak-anak pamannya.*
(HR. Al-Bukhari 1461, Muslim 998, Ahmad 3/141)

٢٨٧٩ عَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا أَعْتَقَتْ وَلِيدَةً

59 Surat Ali Imran: 92.

فِي زَمَانِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَوْ أَعْطَيْتِهَا أَخْوَالَكِ كَانَ أَعْظَمَ لِأَجْرِكِ.

2879. *Dari Maimunah binti Harits Radhiyallahu Anha bahwa ia memerdekakan seorang budak walidah di masa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Ia menyampaikan hal ini kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Beliau pun bersabda, "Seandainya kamu memberikannya kepada paman-pamanmu maka itu akan lebih memperbesar pahalamu."* (HR. Al-Bukhari 2592, Muslim 999, Abu Dawud 1590, Ahmad 6/332)

٢٨٨٠ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: {لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ} قَالَ أَبُو طَلْحَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَى رَبَّنَا يَسْأَلُنَا مِنْ أَمْوَالِنَا فَإِنِّي أُشْهِدُكَ أَنِّي قَدْ جَعَلْتُ أَرْضِي بِأَرِيحَاءَ لَهُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْعَلْهَا فِي قَرَابَتِكَ. فَقَسَمَهَا بَيْنَ حَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ.

2880. *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Saat turun "Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai." Abu Thalhah berkata wahai Rasulullah, aku melihat Tuhan kita meminta sebagian dari harta kami, maka aku persaksikan kepadamu bahwa aku telah menetapkan tanahku Bairaha untuk-Nya. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan, "Bagikan di antara kerabatmu." Ia pun membagikannya di antara Hassan bin Tsabit dan Ubay bin Ka'ab.* (HR. Muslim 998, Abu Dawud 1689, Ahmad 3/115)

٢٨٨١ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَعْبُدُ اللهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصِلُ الرَّحِمَ. ذَرْهَا. قَالَ: كَأَنَّهُ كَانَ عَلَى رَاحِلَتِهِ.

2881. *Dari Abu Ayyub Radhiyallahu Anhu bahwa seseorang berkata, 'Wahai Rasulullah, beritahu aku tentang amal yang memasukkanku ke surga. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kamu beribadah*

kepada Allah tanpa menyekutukan-Nya sedikit pun, menunaikan shalat, membayar zakat, dan menjalin silaturahim." "Biarkan dia." Sepertinya saat itu ia menaiki kendaraannya. (HR. Al-Bukhari 5983, Muslim 13, An-Nasa`i 467, Ahmad 5/418)

(٢٨٨٢) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَعَلَّمُوْا مِنْ أَنْسَابِكُمْ مَا تَصِلُوْنَ بِهِ أَرْحَامَكُمْ؛ فَإِنَّ صِلَةَ الرَّحِمِ مَحَبَّةٌ فِي الْأَهْلِ، مَثْرَاةٌ فِي الْمَالِ مَنْسَأَةٌ فِي الْأَثَرِ.

2882. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Pelajari tentang nasab kalian yang dengannya kalian dapat menjalin silaturahim. Sesungguhnya silaturahim adalah menumbuhkan cinta di antara keluarga, memperbanyak harta, dan memperpanjang atsar."[60] (HR. At-Tirmidzi 1979, Ahmad 2/374, riwayat Al-Bukhari 5985 hadis serupa)

(٢٨٨٣) عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَفْضَلَ مِنْ دَرَجَةِ الصِّيَامِ وَالصَّلَاةِ وَالصَّدَقَةِ قَالُوا بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ إِصْلَاحُ ذَاتِ الْبَيْنِ وَفَسَادُ ذَاتِ الْبَيْنِ الْحَالِقَةُ.

2883. *Dari Abu Darda Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Maukah kalian aku beritahu tentang sesuatu yang lebih utama dari derajat puasa, shalat, dan zakat?" Tentu, jawab mereka. Beliau bersabda, "Hubungan antara sesama yang baik. Karena rusaknya hubungan antara sesama itulah yang memangkas."*[61] (HR. Abu Dawud 4919, At-Tirmidzi 2509, Ahmad 6/444)

---

60 Memperpanjang atsar yakni menangguhkan atsar pengaruh. Maksudnya memperpanjang kenangan dan reputasinya setelah kematiannya sehingga menjadi seperti panjang umur. Lihat *Tuhfah Al-Ahwadzi* 6/97.

61 Yang memangkas yakni perkara yang berakibat pada pemangkasan. Maksudnya adalah membinasakan dan melenyapkan agama sebagaimana pisau cukur menghabisi rambut. Lihat *'Aun Al-Ma'bud* 13/178.

Bab 8
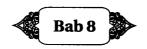
Siapakah yang Disebut Penyambung Silaturahim

(٢٨٨٤) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِئِ، وَلَكِنِ الْوَاصِلُ الَّذِي إِذَا قُطِعَتْ رَحِمُهُ وَصَلَهَا.

(2884.) *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Penyambung silaturahim itu bukanlah yang sepadan (menjalin yang sudah terjalin), akan tetapi penyambung silaturahim itu adalah yang jika silaturahimnya diputus, maka ia menyambungnya."* (HR. Al-Bukhari 5991, Abu Dawud 1697, At-Tirmidzi 1908, Ahmad 2/193)

(٢٨٨٥) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ لِي قَرَابَةً أَصِلُهُمْ وَيَقْطَعُونِي وَأُحْسِنُ إِلَيْهِمْ وَيُسِيئُونَ إِلَيَّ وَأَحْلُمُ عَنْهُمْ وَيَجْهَلُونَ عَلَيَّ، فَقَالَ: لَئِنْ كُنْتَ كَمَا قُلْتَ فَكَأَنَّمَا تُسِفُّهُمُ الْمَلَّ وَلَا يَزَالُ مَعَكَ مِنَ اللهِ ظَهِيرٌ عَلَيْهِمْ مَا دُمْتَ عَلَى ذَلِكَ.

(2885.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa seseorang berkata, 'Wahai Rasulullah, aku mempunyai kerbat yang aku jalin silaturahimnya namun mereka memutuskan silaturahimku, aku berbuat baik kepada mereka namun mereka justru berlaku buruk kepadaku, dan aku memperlakukan mereka dengan santun namun mereka tidak mempedulikanku." Beliau mengatakan, "Jika kamu benar-benar sebagaimana yang kamu katakan, maka itu seakan-akan kamu taburkan abu panas kepada mereka, dan dukungan dari Allah senantiasa menyertaimu dalam menghadapi mereka selama kamu tetap bersikap seperti itu."* (HR. Muslim 2558, Ahmad 2/484)

Bab 10
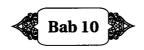
Keluarga Dzawul Arham sebagai Pihak yang Paling Layak Disantuni

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ ۖ قُلْ مَآ أَنفَقْتُم مِّنْ خَيْرٍ فَلِلْوَٰلِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

"Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, "Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang yang dalam perjalanan." Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui." **(QS. Al-Baqarah [2]: 215)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَـٰنًا وَبِذِى ٱلْقُرْبَىٰ

"Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat." **(QS. An-Nisâ'[4]: 36)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَأُو۟لُوا۟ ٱلْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِى كِتَـٰبِ ٱللَّهِ ۗ

"Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) menurut Kitab Allah..." **(QS. Al-Anfâl [8]: 75)**

(٢٨٨٦) عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُ: أَبُو مَذْكُورٍ، أَعْتَقَ غُلَامًا لَهُ: يُقَالُ لَهُ يَعْقُوبُ عَنْ دُبُرٍ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ فَدَعَا بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ يَشْتَرِيهِ؟ فَاشْتَرَاهُ نُعَيْمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ النَّحَّامِ بِثَمَانِ مِائَةِ دِرْهَمٍ، فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فَقِيرًا فَلْيَبْدَأْ بِنَفْسِهِ فَإِنْ كَانَ فِيهَا فَضْلٌ

فَعَلَى عِيَالِهِ فَإِنْ كَانَ فِيهَا فَضْلٌ فَعَلَى ذِي قَرَابَتِهِ أَوْ قَالَ: عَلَى ذِي رَحِمِهِ فَإِنْ كَانَ فَضْلًا فَهَاهُنَا وَهَاهُنَا.

2886. *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu bahwa seorang dari Anshar bernama Abu Madzkur memerdekakan seorang pembantunya yang bernama Yaqub dengan syarat pemerdekaannya berlaku setelah Abu Madzkur wafat, namun Abu Madzkur tidak mempunyai harta selain budak yang menjadi pembantunya itu. Setelah budak itu dihadapkan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bertanya, "Barangsiapa yang mau membelinya?" Budak itu pun dibeli oleh Nuaim bin Abdullah bin Nahham seharga seratus dirham. Setelah menyerahkan uang penjualan tersebut kepadanya, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seseorang dari kalian masih fakir hendaknya ia memulai (pemenuhan kebutuhan nafkah) dengan dirinya sendiri. Jika ada kelebihannya, maka untuk keluarganya. Jika masih ada kelebihannya, maka untuk kerabatnya." Atau beliau bersabda, "Untuk keluarga dzawul arhamnya. Jika ada kelebihannya, maka untuk yang di sini dan di sini."* (HR. Muslim 997, Abu Dawud 3957, An-Nasa`i 2545, Ahmad 3/305)

٢٨٨٧ عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِ يكَرِبَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ يُوْصِيْكُمْ بِأُمَّهَاتِكُمْ. ثَلَاثًا. إِنَّ اللهَ يُوْصِيْكُمْ بِآبَائِكُمْ، إِنَّ اللهَ يُوْصِيْكُمْ بِالْأَقْرَبِ فَالْأَقْرَبِ.

2887. *Dari Miqdam bin Ma'di Karib Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah berpesan kepada kalian (agar kalian memberikan santunan) kepada ibu-ibu kalian." Tiga kali. "Sesungguhnya Allah berpesan kepada kalian (agar kalian memberikan santunan) kepada bapak-bapak kalian. Sesungguhnya Allah berpesan kepada kalian (agar memberikan santunan) kepada yang terdekat kemudian yang terdekat (berikutnya)."* (HR. Ibnu Majah 3661, Ahmad 4/132)

٢٨٨٨ عَنْ طَارِقٍ الْمُحَارِبِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ، فَإِذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ عَلَى الْمِنْبَرِ يَخْطُبُ النَّاسَ، وَهُوَ يَقُولُ: يَدُ الْمُعْطِي الْعُلْيَا، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ، أُمَّكَ وَأَبَاكَ، وَأُخْتَكَ

وَأَخَاكَ، ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ.

(2888.) *Dari Thariq Al-Muharibi Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Saat kami tiba di Madinah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sedang berdiri di atas mimbar menyampaikan khutbah bagi jamaah. Beliau bersabda, "Tangan pemberi yang di atas dan mulailah dengan yang kamu tanggung, ibumu dan bapakmu, saudaramu yang perempuan dan saudaramu yang laki-laki, kemudian yang terdekat denganmu yang terdekat denganmu."* (HR. An-Nasa`i 2531, Ahmad 4/64)

(٢٨٨٩) عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْخَالَةُ بِمَنْزِلَةِ الأُمِّ.

(2889.) *Dari Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Posisi bibi dari ibu serupa dengan posisi ibu."* (HR. Al-Bukhari 4251, At-Tirmidzi 1904)

(٢٨٩٠) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: دَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الأَنْصَارَ فَقَالَ: هَلْ فِيكُمْ أَحَدٌ مِنْ غَيْرِكُمْ؟ قَالُوا: لَا، إِلَّا ابْنُ أُخْتٍ لَنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ابْنُ أُخْتِ الْقَوْمِ مِنْهُمْ.

(2890.) *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memanggil kaum Anshar lantas mengajukan pertanyaan, "Apakah di antara kalian ada orang yang bukan dari kalangan kalian?" Mereka menjawab tidak ada kecuali putra seorang saudara perempuan kami. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Putra saudara perempuan kaum adalah bagian dari mereka."* (HR. Al-Bukhari 3528, An-Nasa`i 2609, Ahmad 3/173)

Bab 11

Menanggung Anak Yatim

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَءَاتَى ٱلْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ ذَوِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَٱلسَّآئِلِينَ وَفِى ٱلرِّقَابِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَٱلْمُوفُونَ

بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَٰهَدُوا۟ ۖ وَٱلصَّٰبِرِينَ فِى ٱلْبَأْسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَحِينَ ٱلْبَأْسِ ۗ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ صَدَقُوا۟ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

"Dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa." **(QS. Al-Baqarah [2]: 177)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْيَتَٰمَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۖ

"Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, "Memperbaiki keadaan mereka adalah baik..." **(QS. Al-Baqarah [2]: 220)**

(٢٨٩١) عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا. وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى. وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا.

2891. *Dari Sahl bin Sa'ad Radhiyallahu Anhu, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Aku dan penanggung anak yatim di surga seperti ini." Beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah dengan jeda sedikit saja.* (HR. Al-Bukhari 5304, Abu Dawud 5150, At-Tirmidzi 1918, Ahmad 5/333)
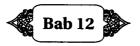
Menyayangi Anak Perempuan dan Keturunan

(٢٨٩٢) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَبَّلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ وَعِنْدَهُ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ التَّمِيمِيُّ جَالِسًا، فَقَالَ الْأَقْرَعُ: إِنَّ لِي عَشَرَةً مِنَ الْوَلَدِ مَا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا،

فَنَظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ.

2892. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mencium Hasan bin Ali sementara di dekat beliau ada Aqra' bin Habis At-Tamimi yang sedang duduk. Aqra'berkata, 'Aku punya sepuluh anak laki-laki tidak ada satu pun yang pernah aku cium.'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memandanginya lantas bersabda, "Barangsiapa yang tidak menyayangi maka ia tidak disayangi."* (HR. Al-Bukhari 5997, Muslim 2318, Abu Dawud 5218, At-Tirmidzi 1911, Ahmad 2/514)

٢٨٩٣ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: تقَبِّلُونَ الصِّبْيَانَ فَمَا نُقَبِّلُهُمْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَ أَمْلِكُ لَكَ أَنْ نَزَعَ اللهُ مِنْ قَلْبِكَ الرَّحْمَةَ.

2893. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Seorang pedalaman telah datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata kalian mencium anak-anak namun kami tidak mencium mereka. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Tidak ada yang dapat aku perbuat untukmu bila Allah telah mencabut kasih sayang dari hatimu."* (HR. Al-Bukhari 5998, Muslim 2317)

٢٨٩٤ عَنْ عَائِشَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَاءَتْنِي امْرَأَةٌ مَعَهَا ابْنَتَانِ تَسْأَلُنِي، فَلَمْ تَجِدْ عِنْدِي غَيْرَ تَمْرَةٍ وَاحِدَةٍ، فَأَعْطَيْتُهَا فَقَسَمَتْهَا بَيْنَ ابْنَتَيْهَا، ثُمَّ قَامَتْ فَخَرَجَتْ، فَدَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَدَّثْتُهُ، فَقَالَ: مَنْ يَلِي مِنْ هَذِهِ الْبَنَاتِ شَيْئًا فَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ.

2894. *Dari Aisyah – istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam – Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Aku didatangi seorang perempuan bersama dua putrinya, ia meminta kepadaku namun aku tidak memiliki makanan selain sebutir kurma. Aku pun memberikan sebutir kurma itu kepadanya, lalu ia membaginya untuk kedua putrinya, kemudian ia bergegas pergi.*

Lalu masuklah Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, setelah aku beritahu tentang kejadian itu, beliau bersabda, "Barangsiapa yang mendapat suatu ujian karena anak-anak perempuan ini lantas ia memperlakukan mereka dengan sebaik-baiknya, maka mereka menjadi tabir baginya dari neraka." (HR. Al-Bukhari 5995, Muslim 2629, At-Tirmidzi 1915)

(٢٨٩٥) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ. وَضَمَّ أَصَابِعَه.

(2895.) *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang menanggung dua anak perempuan hingga keduanya balig maka pada hari kiamat kelak aku dan dia (berdekatan)." Beliau merapatkan jari-jari beliau.* (HR. Muslim 2631)

Bab 13
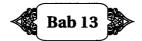
Peringatan bahwa Anak sebagai Ujian

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَـٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar." **(QS. An-Nisâ' [4]: 9)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

يُوصِيكُمُ ٱللَّهُ فِىٓ أَوْلَـٰدِكُمْ ۖ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ ٱلْأُنثَيَيْنِ ۚ فَإِن كُنَّ نِسَآءً فَوْقَ ٱثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۖ وَإِن كَانَتْ وَٰحِدَةً فَلَهَا ٱلنِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَٰحِدٍ مِّنْهُمَا ٱلسُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُۥ وَلَدٌ ۚ فَإِن لَّمْ يَكُن لَّهُۥ وَلَدٌ وَوَرِثَهُۥٓ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ ٱلثُّلُثُ ۚ فَإِن كَانَ لَهُۥٓ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ ٱلسُّدُسُ ۚ مِنۢ

بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَآ أَوْ دَيْنٍ ۗ ءَابَآؤُكُمْ وَأَبْنَآؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا ۚ فَرِيضَةً مِّنَ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

"Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan. Dan jika anak itu semuanya perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, maka bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika dia (anak perempuan) itu seorang saja, maka dia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan). Dan untuk kedua ibu-bapak, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika dia (yang meninggal) mempunyai anak. Jika dia (yang meninggal) tidak mempunyai anak dan dia diwarisi oleh kedua ibu-bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga. Jika dia (yang meninggal) mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui barangsiapa di antara mereka yang lebih banyak manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana." **(QS. An-Nisâ'[4]: 11)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ مِنْ أَزْوَٰجِكُمْ وَأَوْلَـٰدِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَٱحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِن تَعْفُوا۟ وَتَصْفَحُوا۟ وَتَغْفِرُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu maafkan dan kamu santuni serta ampuni (mereka), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." **(QS. At-Taghâbun [64]: 14)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَآ أَمْوَٰلُكُمْ وَأَوْلَـٰدُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥٓ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

"Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar." **(QS. Al-Anfâl [8]: 28)**

(٢٨٩٦) عَنْ يَعْلَى الْعَامِرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ جَاءَ الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ يَسْعَيَانِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضَمَّهُمَا إِلَيْهِ وَقَالَ إِنَّ الْوَلَدَ مَبْخَلَةٌ مَجْبَنَةٌ.

(2896.) *Dari Ya'la Al-Amiri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Hasan dan Husain Radhiyallahu Anhuma datang menghampiri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dengan berlari lalu beliau mendekap keduanya dan bersabda, "Sesungguhnya anak itu (ujian yang) memicu kebakhilan menimbulkan ketakutan."* (HR. Ibnu Majah 3666, Ahmad 4/172)

Bab 14
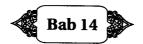
Adil dalam Pembagian di antara Anak-anak

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ لِلَّهِ شُهَدَآءَ بِٱلْقِسْطِ ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَـَٔانُ قَوْمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعْدِلُواْ ۚ ٱعْدِلُواْ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." **(QS. Al-Mâ`idah [5]: 8)**

(٢٨٩٧) عَنْ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: أَعْطَانِي أَبِي عَطِيَّةً، فَقَالَتْ عَمْرَةُ بِنْتُ رَوَاحَةَ: لَا أَرْضَى حَتَّى تُشْهِدَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي أَعْطَيْتُ ابْنِي مِنْ عَمْرَةَ بِنْتِ رَوَاحَةَ عَطِيَّةً فَأَمَرَتْنِي أَنْ أُشْهِدَكَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: أَعْطَيْتَ سَائِرَ وَلَدِكَ مِثْلَ هَذَا؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَاتَّقُوا اللهَ وَاعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ.

قَالَ: فَرَجَعَ، فَرَدَّ عَطِيَّتَهُ.

2897. *Dari Amir bahwa ia mengatakan aku mendengar Nu'man bin Basyir Radhiyallahu Anhuma mengatakan di atas mimbar; ayahku memberikan suatu pemberian kepadaku namun Amrah binti Rawahah berkata; aku tidak rela sebelum kamu mempersaksikan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Ia pun segera menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata; aku memberikan suatu pemberian kepada anakku dari Amrah binti Rawahah lalu ia memintaku agar mempersaksikan kepadamu wahai Rasulullah. Beliau mengajukan pertanyaan, "Apakah kamu memberikan seperti ini kepada semua anakmu?" Tidak, jawabnya. Beliau pun bersabda, "Takutlah kepada Allah dan berlaku adillah di antara anak-anak kalian."* (HR. Al-Bukhari 2587, Muslim 1623, Abu Dawud 3542, 3544, An-Nasa`i 3674, At-Tirmidzi 1367, Ibnu Majah 2375, Ahmad 4/170)

كِتَابُ السَّلَامِ
KITAB SALAM

18 KITAB SALAM

Bab 1
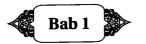
Keutamaan Salam

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَدْخُلُوا۟ بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْنِسُوا۟ وَتُسَلِّمُوا۟ عَلَىٰٓ أَهْلِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat." **(QS. An-Nûr [24]: 27)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَإِذَا دَخَلْتُم بُيُوتًا فَسَلِّمُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ مُبَٰرَكَةً طَيِّبَةً ۚ

"Apabila kamu memasuki rumah-rumah hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah." **(QS. An-Nûr [24]: 61)**

٢٨٩٨ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، فَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ ثُمَّ جَلَسَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَشْرٌ. ثُمَّ جَاءَ آخَرُ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ، فَرَدَّ عَلَيْهِ فَجَلَسَ، فَقَالَ: عِشْرُونَ، ثُمَّ جَاءَ آخَرُ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، فَرَدَّ عَلَيْهِ فَجَلَسَ، فَقَالَ: ثَلَاثُونَ.

2898. *Dari Imran bin Hushain Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Seorang laki-laki datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas mengucapkan assalamu 'alaikum. Setelah salamnya dijawab ia pun duduk. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berkata, "Sepuluh." Kemudian datang orang lain dan mengucapkan assalamu 'alaikum warahmatullah. Setelah salamnya dijawab ia pun duduk. Beliau mengatakan, "Dua puluh." Kemudian datanglah yang lain dan mengucapkan assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Setelah salamnya dijawab, ia pun duduk. Beliau mengatakan, "Tiga puluh."* (HR. Abu Dawud 5195, At-Tirmidzi 2689, Ahmad 4/439)

Bab 2
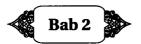
Perintah Menebar Salam

٢٨٩٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوْا وَلَا تُؤْمِنُوْا حَتَّى تَحَابُّوْا، أَوَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوْهُ تَحَابَبْتُمْ، أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ.

2899. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Demi yang jiwaku di tangan-Nya, kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman dan tidaklah kalian beriman hingga kalian saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan pada sesuatu yang jika kalian lakukan maka kalian saling mencintai, tebarkanlah salam di antara kalian."* (HR. Muslim 54, At-Tirmidzi 2688, Ibnu Majah 3692, Ahmad 2/477)

٢٩٠٠ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنَا نَبِيُّنَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُفْشِيَ السَّلَامَ.

2900. *Dari Abu Umamah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi kita Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan kepada kita untuk menebarkan salam.'* (HR. Ibnu Majah 3693)

٢٩٠١ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اُعْبُدُوا الرَّحْمَنَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَأَفْشُوا السَّلَامَ، تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ.

2901. *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Beribadahlah kepada Ar-Rahman, berikanlah makanan, dan tebarkanlah salam maka kalian masuk surga dengan salam."* (HR. At-Tirmidzi 1855, Ibnu Majah 3694, Ahmad 2/170)

٢٩٠٢ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ؟ قَالَ: تُطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ.

2902. *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam wahai Rasulullah (tuntunan) Islam apa yang baik (bagiku)? Beliau bersabda, "Kamu beri makan dan kamu ucapkan salam kepada orang yang kamu kenal dan yang tidak kamu kenal."* (HR. Al-Bukhari 12, 28, Muslim 39, Abu Dawud 5194, An-Nasa`i 5000, Ibnu Majah 3253)

٢٩٠٣ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِاللهِ مَنْ بَدَأَهُمْ بِالسَّلَامِ

2903. *Dari Abu Umamah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya orang yang paling utama bagi Allah adalah yang memulai salam kepada mereka."* (HR. Abu Dawud 5197, At-Tirmidzi 2694, Ahmad 5/261)

٢٩٠٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِذَا لَقِيَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُسَلِّمْ عَلَيْهِ فَإِنْ حَالَتْ بَيْنَهُمَا شَجَرَةٌ أَوْ جِدَارٌ أَوْ حَجَرٌ ثُمَّ لَقِيَهُ فَلْيُسَلِّمْ عَلَيْهِ أَيْضًا.

2904. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Jika seseorang dari kalian bertemu saudaranya hendaknya ia mengucapkan salam kepadanya. Jika antara keduanya terhalang oleh pohon, dinding, atau*

batu kemudian bertemu dengannya hendaknya ia mengucapkan salam juga kepadanya. (HR. Abu Dawud 5200)

Bab 3
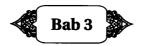
Adab-adab Salam

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِذَا حُيِّيتُم بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا۟ بِأَحْسَنَ مِنْهَآ أَوْ رُدُّوهَآ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

"Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya." **(QS. An-Nisâ'[4]: 86)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

تَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَٰمٌ ﴿٢٣﴾

"Ucapan penghormatan mereka dalam (surga) itu ialah salam." **(QS. Ibrâhîm [14]: 23)**

٢٩٠٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَلَقَ اللهُ آدَمَ عَلَى صُوْرَتِهِ طُوْلُهُ سِتُّوْنَ ذِرَاعًا، فَلَمَّا خَلَقَهُ قَالَ: اذْهَبْ فَسَلِّمْ عَلَى أُولَئِكَ النَّفَرِ مِنَ الْمَلَائِكَةِ جُلُوْسٌ، فَاسْتَمِعْ مَا يُحَيُّوْنَكَ فَإِنَّهَا تَحِيَّتُكَ وَتَحِيَّةُ ذُرِّيَّتِكَ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، فَقَالُوْا: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ، فَزَادُوْهُ: وَرَحْمَةُ اللهِ، فَكُلُّ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُوْرَةِ آدَمَ فَلَمْ يَزَلِ الْخَلْقُ يَنْقُصُ بَعْدُ حَتَّى الْآنَ.

2905. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Allah menciptakan Adam dalam wujudnya dengan tinggi enam puluh hasta. Setelah menciptakannya Allah berfirman; pergilah lantas ucapkanlah salam kepada kumpulan malaikat yang sedang duduk itu, lalu simaklah penghormatan yang mereka ucapkan kepadamu, karena itulah penghormatanmu dan penghormatan*

keturunanmu. Adam pun mengucapkan; assalamu 'alaikum. Mereka mengucapkan; assalamu 'alaikum warahmatullah. Mereka menambahkan pada salamnya; warahmatullah. Setiap orang yang masuk surga memiliki wujud sebagaimana wujud Adam namun kemudian makhluk terus mengalami penyusutan sampai sekarang." (HR. Al-Bukhari 6227, Ahmad 2/315)

(٢٩٠٦) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُسَلِّمُ الصَّغِيْرُ عَلَى الْكَبِيْرِ، وَالْمَارُّ عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيْلُ عَلَى الْكَثِيْرِ.

(2906.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Yang muda mengucapkan salam kepada yang tua, yang berjalan mengucapkan salam kepada yang duduk, dan yang sedikit mengucapkan salam kepada yang banyak."* (HR. Al-Bukhari 5231, Muslim 2160, Abu Dawud 5198, 5199, At-Tirmidzi 2703, Ahmad 2/314)

(٢٩٠٧) عَنِ الْمِقْدَادِ بْنِ الْأَسْوَدِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَقْبَلْتُ أَنَا وَصَاحِبَانِ لِي قَدْ ذَهَبَتْ أَسْمَاعُنَا وَأَبْصَارُنَا مِنَ الْجَهْدِ فَجَعَلْنَا نَعْرِضُ أَنْفُسَنَا عَلَى أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَيْسَ أَحَدٌ يَقْبَلُنَا فَأَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَى بِنَا أَهْلَهُ فَإِذَا ثَلَاثَةُ أَعْنُزٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَلِبُوا هَذَا اللَّبَنَ بَيْنَنَا فَكُنَّا نَحْتَلِبُهُ فَيَشْرَبُ كُلُّ إِنْسَانٍ نَصِيبَهُ وَنَرْفَعُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَصِيبَهُ فَيَجِيءُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلِ فَيُسَلِّمُ تَسْلِيمًا لَا يُوقِظُ النَّائِمَ وَيُسْمِعُ الْيَقْظَانَ ثُمَّ يَأْتِي الْمَسْجِدَ فَيُصَلِّي ثُمَّ يَأْتِي شَرَابَهُ فَيَشْرَبُهُ.

(2907.) *Dari Al-Miqdad bin Al-Aswad Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku datang bersama dua sahabatku dengan kondisi kehilangan pendengaran dan penglihatan kami karena beban hidup. Kami pun memberanikan diri untuk menemui sahabat-sahabat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam*

namun tidak ada seorang pun yang menerima kami. Akhirnya kami menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lalu beliau mengajak kami untuk mendatangi keluarga beliau. Ternyata sudah ada tiga kambing yang disediakan. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berkata, "Hendaknya kalian memerah susu ini untuk dibagikan di antara kita." Kami pun memerahnya dan masing-masing orang mendapat bagian minumannya. Kami juga menyediakan bagian untuk Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Pada malam harinya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam datang dengan mengucapkan salam dengan suara yang tidak membangunkan orang yang tidur namun terdengar oleh orang yang terjaga. Kemudian beliau mendatangi masjid dan menunaikan shalat. Setelah itu beliau menghampiri minuman beliau dan meminumnya.' (HR. Muslim 2055, At-Tirmidzi 2719, Ahmad 6/3)

٢٩٠٨ عَنْ أَبِي جُرَيٍّ الْهُجَيْمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: عَلَيْكَ السَّلَامُ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: لَا تَقُلْ عَلَيْكَ السَّلَامُ؛ فَإِنَّ عَلَيْكَ السَّلَامُ تَحِيَّةُ الْمَوْتَى.

2908. *Dari Abu Juray Al-Hujaimi Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendatangi Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas mengucapkan, 'alaikassalam ya Rasulallah (untukmu keselamatan wahai Rasulullah).' Beliau bersabda, "Jangan ucapkan alaikassalam; karena alaikassalam adalah (salam) penghormatan bagi orang-orang mati."* (HR. Abu Dawud 5209, At-Tirmidzi 2721, 2722, Ahmad 3/482 dari Abu Tamimah Al-Hujaini)

Bab 4
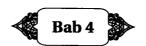
Perihal Jabat Tangan

٢٩٠٩ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: قُلْتُ لِأَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَكَانَتِ الْمُصَافَحَةُ فِي أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ نَعَمْ.

2909. *Dari Qatadah, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Anas Radhiyallahu Anhu apakah ada jabat tangan di antara sahabat-sahabat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam? Ya, jawabnya.* (HR. Al-Bukhari 6263)

٢٩١٠ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا جَاءَ أَهْلُ الْيَمَنِ

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ جَاءَكُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ وَهُمْ أَوَّلُ مَنْ جَاءَ بِالْمُصَافَحَةِ.

2910. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Saat penduduk Yaman datang, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Telah datang kepada kalian penduduk Yaman dan mereka adalah kalangan pertama yang memperkenalkan jabat tangan."* (HR. Abu Dawud 5213, Ahmad 3/212)

٢٩١١ عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا.

2911. *Dari Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah dua orang muslim bertemu lantas berjabat tangan melainkan keduanya diampuni sebelum berpisah."* (HR. Abu Dawud 5212, At-Tirmidzi 2727, Ibnu Majah 3703, Ahmad 4/289)

Bab 5
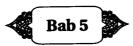
Meminta Izin dan Salam Tiga Kali

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَدْخُلُوا۟ بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْنِسُوا۟ وَتُسَلِّمُوا۟ عَلَىٰٓ أَهْلِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat." **(QS. An-Nûr [24]: 27)**

٢٩١٢ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا فِي مَجْلِسٍ عِنْدَ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ فَأَتَى أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ مُغْضَبًا حَتَّى وَقَفَ فَقَالَ

أَنْشُدُكُمْ اللهَ هَلْ سَمِعَ أَحَدٌ مِنْكُمْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الِاسْتِئْذَانُ ثَلَاثٌ فَإِنْ أُذِنَ لَكَ وَإِلَّا فَارْجِعْ قَالَ أُبَيٌّ وَمَا ذَاكَ قَالَ اسْتَأْذَنْتُ عَلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَمْسِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي فَرَجَعْتُ ثُمَّ جِئْتُهُ الْيَوْمَ فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ فَأَخْبَرْتُهُ أَنِّي جِئْتُ أَمْسِ فَسَلَّمْتُ ثَلَاثًا ثُمَّ انْصَرَفْتُ قَالَ قَدْ سَمِعْنَاكَ وَنَحْنُ حِينَئِذٍ عَلَى شُغْلٍ فَلَوْ مَا اسْتَأْذَنْتَ حَتَّى يُؤْذَنَ لَكَ قَالَ اسْتَأْذَنْتُ كَمَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَوَاللهِ لَأُوجِعَنَّ ظَهْرَكَ وَبَطْنَكَ أَوْ لَتَأْتِيَنَّ بِمَنْ يَشْهَدُ لَكَ عَلَى هَذَا فَقَالَ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ فَوَاللهِ لَا يَقُومُ مَعَكَ إِلَّا أَحْدَثُنَا سِنًّا قُمْ يَا أَبَا سَعِيدٍ فَقُمْتُ حَتَّى أَتَيْتُ عُمَرَ فَقُلْتُ قَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ هَذَا.

2912. *Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu bahwa ia mengatakan Abu Musa meminta izin untuk menemui Umar dengan mengucapkan; assalamu 'alaikum, apakah aku boleh masuk? Satu, kata Umar menanggapi kemudian diam sesaat. Assalamu 'alaikum, apakah aku boleh masuk? tanya Abu Musa. Umar berkata; dua. Kemudian diam sesaat. Assalamu 'alaikaum, apakah aku boleh masuk? tanya Abu Musa. Umar berkata; tiga. Setelah itu Abu Musa pun pulang. Umar bertanya kepada penjaga pintu; apa yang dilakukannya? Pulang, jawab penjaga pintu. Umar berkata; suruh dia menemuiku. Begitu Abu Musa sudah ada di hadapannya, Umar bertanya; apa yang kamu perbuat ini? Sunnah, jawab Abu Musa. Umar pun mempertanyakan; sunnah!? Demi Allah, kamu menunjukkan kepadaku tuntunannya atau buktinya atau aku akan menindakmu. Abu Said menuturkan; Abu Musa pun menemui kami sesama kaum Anshar lantas berkata; wahai seluruh kaum Anshar, bukankah kalian sebagai kalangan yang paling mengetahui hadis Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bukankah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Meminta izin tiga kali. Itu bila kamu diizinkan. Jika tidak maka pulanglah." Ubay bin Kaab berkata; demi Allah, tidak ada yang menyertaimu kecuali orang yang paling muda di antara kami, berdirilah hai Abu Said. Aku pun berdiri dan segera menemui Umar lalu aku katakan; aku benar-benar mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan ini.* (HR. Al-Bukhari

2062, Muslim 2154, 5679 dengan lafalnya, Abu Dawud 5180, At-Tirmidzi 2690, Ibnu Majah 3706, Ahmad 3/6 hadis serupa)

Bab 6
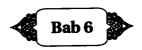
Perintah Menjawab Salam

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِذَا حُيِّيتُم بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا۟ بِأَحْسَنَ مِنْهَآ أَوْ رُدُّوهَآ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

"Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya." **(QS. An-Nisâ'[4]: 86)**

(٢٩١٣) عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ. أَمَرَنَا بِاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ، وَعِيَادَةِ الْمَرِيضِ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي، وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ، وَإِبْرَارِ الْقَسَمِ، وَرَدِّ السَّلَامِ، وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ، وَنَهَانَا عَنْ آنِيَةِ الْفِضَّةِ، وَخَاتَمِ الذَّهَبِ، وَالْحَرِيرِ، وَالدِّيبَاجِ، وَالْقَسِّيِّ، وَالْإِسْتَبْرَقِ.

(2913.) *Dari Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan tujuh hal kepada kami dan melarang kami dari tujuh hal lainnya. Beliau memerintahkan kami untuk mengiring jenazah, menjenguk orang sakit, memenuhi undangan, menolong orang yang dizalimi, menepati sumpah, menjawab salam, dan mendoakan orang yang bersin. Beliau melarang kami dari penggunaan bejana perak, cincin emas, sutera, pakaian mewah untuk membanggakan diri, pakaian ibrisim (jenis sutera tertentu), dan istabraq (perpaduan sutera biasa dengan ibrisim).* (HR. Al-Bukhari 1239, Muslim 2066, At-Tirmidzi 2809, Ahmad 4/284)

(٢٩١٤) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ فِي الطُّرُقَاتِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ

اللهِ، مَا لَنَا بُدٌّ مِنْ مَجَالِسِنَا نَتَحَدَّثُ فِيهَا، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِذَا أَبَيْتُمْ إِلَّا الْمَجْلِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ، قَالُوا: وَمَا حَقُّهُ؟ قَالَ: غَضُّ الْبَصَرِ، وَكَفُّ الْأَذَى، وَرَدُّ السَّلَامِ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ.

(2914.) *Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Hindarilah oleh kalian duduk di jalan." Mereka mengatakan, 'Wahai Rasulullah, kami hanya punya kesempatan duduk (di jalan) untuk berbincang-bincang.'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika kalian hanya menghendaki duduk (di jalan), maka berilah hak jalan." Mereka bertanya, 'Apa haknya?'Beliau bersabda, "Menjaga pandangan, menahan gangguan, menjawab salam, menyuruh pada kebaikan, dan mencegah kemungkaran."* (HR. Al-Bukhari 2465, Muslim 2121, Abu Dawud 4817)

(٢٩١٥) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيْضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيْتُ الْعَاطِسِ.

(2915.) *DariAbu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kewajiban muslim atas muslim lima; menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengiring jenazah, memenuhi undangan, dan mendoakan orang yang bersin."* (HR. Al-Bukhari 1240, Muslim 2162, Abu Dawud 5030, Ahmad 2/540 dalam riwayat lain pada Muslim; hak muslim atas muslim enam – ia menambahkan – dan jika ia meminta nasihat kepadamu maka nasihatilah ia)

(٢٩١٦) عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: يُجْزِئُ عَنِ الْجَمَاعَةِ إِذَا مَرُّوْا أَنْ يُسَلِّمَ أَحَدُهُمْ، وَيُجْزِئُ عَنِ الْجُلُوْسِ أَنْ يَرُدَّ أَحَدُهُمْ. قَالَ أَبُو دَاوُد: رَفَعَهُ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

2916. *Dari Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Jika jamaah lewat maka yang memberi salam cukup seorang dari mereka, dan bagi orang-orang yang duduk cukup satu dari mereka saja yang membalas salam." Abu Dawud mengatakan Hasan bin Ali meriwayatkan secara marfu' dari Ali dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam.* (HR. Abu Dawud 5210)
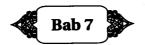
Menyampaikan Salam

٢٩١٧ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا: إِنَّ جِبْرِيلَ يُقْرِئُكِ السَّلَامَ، قَالَتْ: وَعَلَيْهِ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ.

2917. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda kepadanya, "Jibril menyampaikan salam kepadamu. Maka Aisyah menjawab, "Wa'alaihissalam warah-matullahi wabarakatuh."* (HR. Abu Dawud 5210, At-Tirmidzi 2693, Ahmad 6/146)
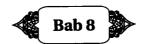
Salam kepada Kaum Perempuan dan Anak-anak

٢٩١٨ عَنْ أَسْمَاءَ ابْنَةِ يَزِيدَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَرَّ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نِسْوَةٍ فَسَلَّمَ عَلَيْنَا.

2918. *Dari Asma binti Yazid Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melewati kami kaum perempuan, lalu beliau mengucapkan salam kepada kami.* (HR. Abu Dawud 5204, At-Tirmidzi 2697, Ibnu Majah 3701)

٢٩١٩ عَنْ سَيَّارٍ قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ فَمَرَّ بِصِبْيَانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ وَحَدَّثَ ثَابِتٌ أَنَّهُ كَانَ يَمْشِي مَعَ أَنَسٍ فَمَرَّ بِصِبْيَانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ. وَحَدَّثَ أَنَسٌ أَنَّهُ كَانَ يَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَرَّ بِصِبْيَانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ.

2919. *Dari Sayyar, ia berkata, 'Aku berjalan bersama Tsabit Al-Bunani lalu ia melewati anak-anak dan mengucapkan salam kepada mereka. Tsabit menyampaikan bahwa ia pernah berjalan bersama Anas Radhiyallahu Anhu lalu ia melewati anak-anak dan mengucapkan salam kepada mereka. Anas menyampaikan bahwa ia pernah berjalan bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas beliau melewati anak-anak dan beliau mengucapkan salam kepada mereka.* (HR. Al-Bukhari 6247, Muslim 2168, Abu Dawud 5202, At-Tirmidzi 2696, Ibnu Majah 3700)

Bab 9
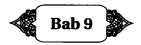
Mengucapkan Salam kepada Ahli Kitab dan Menjawab Salam Mereka

٢٩٢٠ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمُ الْيَهُوْدُ فَإِنَّمَا يَقُوْلُ أَحَدُهُمْ: السَّامُ عَلَيْكَ، فَقُلْ: وَعَلَيْكَ.

2920. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika orang-orang Yahudi mengucapkan salam kepada kalian maka sebenarnya seseorang dari mereka mengucapkan; assamu*[62] *'alaika, maka ucapkanlah; wa'alaika."* (HR. Al-Bukhari 6257, Muslim 2164, Abu Dawud 5206, At-Tirmidzi 1603, Ahmad 2/9)

٢٩٢١ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَقُوْلُوْا: وَعَلَيْكُمْ.

2921. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seorang Ahli Kitab mengucapkan salam kepada kalian maka ucapkanlah, 'Wa'alaikum'."* (HR. Al-Bukhari 6258, Muslim 2163, Abu Dawud 5207, At-Tirmidzi 3301, IbnuMajah 3697, Ahmad 3/140)

---

62 *As-Saam* yakni kematian segera. Lihat *An-Nihayah, Bab Sin dengan Mim.*

(٢٩٢٢) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَلَّمَ نَاسٌ مِنْ يَهُودَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: السَّامُ عَلَيْكَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ، فَقَالَ: وَعَلَيْكُمْ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ وَغَضِبَتْ: أَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوا؟ قَالَ: بَلَى، قَدْ سَمِعْتُ فَرَدَدْتُ عَلَيْهِمْ وَإِنَّا نُجَابُ عَلَيْهِمْ وَلَا يُجَابُونَ عَلَيْنَا.

2922. *Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Beberapa orang Yahudi mengucapkan salam kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam; assamu 'alaika, wahai Abu Qasim. "Wa'alaikum," jawab beliau. Dengan nada marah Aisyah berkata, 'Tidakkah engkau mendengar apa yang mereka ucapkan?'Beliau menjawab, "Tentu, aku mendengarnya dan aku pun telah membalas mereka. Sesungguhnya kita diijabah terhadap mereka, namun mereka tidak diijabah terhadap kita."* (HR. Muslim 2166, Ahmad 3/383)

(٢٩٢٣) عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ أَبِي إِلَى الشَّامِ فَجَعَلُوا يَمُرُّونَ بِصَوَامِعَ فِيهَا نَصَارَى، فَيُسَلِّمُونَ عَلَيْهِمْ فَقَالَ أَبِي: لَا تَبْدَءُوهُمْ بِالسَّلَامِ؛ فَإِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَنَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَبْدَءُوهُمْ بِالسَّلَامِ، وَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فِي الطَّرِيقِ فَاضْطَرُّوهُمْ إِلَى أَضْيَقِ الطَّرِيقِ.

2923. *Dari Suhail bin Abu Shalih, ia berkata, 'Aku keluar bersama ayahku ke Syam. Tatkala melewati tempat-tempat ibadah yang di dalamnya terdapat kaum Nasrani, orang-orang pun mengucapkan salam kepada mereka. Ayahku berkata, 'Jangan memulai salam kepada mereka, karena Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu menyampaikan kepada kami dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Jangan memulai salam kepada mereka, dan jika kamu bertemu mereka di jalan maka buatlah mereka terdesak ke bagian jalan yang paling sempit."* (HR. Muslim 2167, Abu Dawud 5205, At-Tirmidzi 1602, Ahmad 2346)

(٢٩٢٤) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَتْ: إِنَّ رَهْطًا مِنَ الْيَهُودِ دَخَلُوا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: السَّامُ عَلَيْكَ، فَقَالَ

النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: بَلْ عَلَيْكُمُ السَّامُ وَاللَّعْنَةُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ، إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: أَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوا؟ قَالَ: قَدْ قُلْتُ عَلَيْكُمْ.

2924. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Sejumlah orang Yahudi menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan mengucapkan, 'assam 'alaika (semoga kebinasaan atasmu).'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun menjawab, "Alaikum (Juga atas kalian)." Aisyah menyela, 'Bahkan bagi kalian kebinasaan dan laknat.'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Wahai Aisyah, sesungguhnya Allah menyukai sikap santun dalam segala hal." Aisyah berkata, 'Tidakkah engkau mendengar yang mereka ucapkan?'Beliau menegaskan, "Sudah kukatakan, 'alaikum (juga atas kalian)'."* (HR. Muslim 2166, At-Tirmidzi 2701, Ahmad 6/37)

٢٩٢٥ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِمَجْلِسٍ وَفِيهِ أَخْلَاطٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْيَهُودِ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ

2925. *Dari Usamah bin Zaid Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melewati suatu majelis tempat berbaur orang-orang yang muslim maupun Yahudi, dan beliau mengucapkan salam kepada mereka.* (HR. Al-Bukhari 4566, At-Tirmidzi 1702, riwayat Muslim 1798, sesuai maknanya dalam hadis yang cukup panjang)
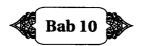
Adab-adab Meminta Izin

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَدْخُلُوا۟ بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْنِسُوا۟ وَتُسَلِّمُوا۟ عَلَىٰٓ أَهْلِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu)

ingat." **(QS. An-Nûr [24]: 27)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَإِن لَّمْ تَجِدُوا فِيهَا أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّىٰ يُؤْذَنَ لَكُمْ ۖ وَإِن قِيلَ لَكُمُ ارْجِعُوا فَارْجِعُوا ۖ هُوَ أَزْكَىٰ لَكُمْ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨﴾

"Dan jika kamu tidak menemui seorang pun di dalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. Dan jika dikatakan kepadamu, "Kembalilah!" Maka (hendaklah) kamu kembali. Itu lebih suci bagimu, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." **(QS. An-Nûr [24]: 28)**

(٢٩٢٦) عَنْ هُزَيْلٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ، قَالَ عُثْمَانُ -سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ- فَوَقَفَ عَلَى بَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُ، فَقَامَ عَلَى الْبَابِ، قَالَ عُثْمَانُ مُسْتَقْبِلَ الْبَابِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَكَذَا عَنْكَ -أَوْ هَكَذَا- فَإِنَّمَا الِاسْتِئْذَانُ مِنَ النَّظَرِ.

(2926.) *Dari Huzail, ia berkata, 'Seseorang datang –Utsman mengatakan ia Sa'ad bin Abi Waqqash– lantas berdiri di depan pintu rumah Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk meminta izin, namun ia tetap berdiri di depan pintu. Utsman mengatakan ia menghadap ke pintu. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda kepadanya, "Kamu memang begini –atau begini– sesungguhnya meminta izin itu bagian dari pandangan."* (HR. Abu Dawud 5174)

(٢٩٢٧) عَنْ كَلَدَةَ بْنِ حَنْبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ صَفْوَانَ بْنَ أُمَيَّةَ بَعَثَهُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَبَنٍ وَجَدَايَةٍ وَضَغَابِيسَ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَعْلَى مَكَّةَ، فَدَخَلْتُ وَلَمْ أُسَلِّمْ فَقَالَ: ارْجِعْ فَقُلْ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ. وَذَلِكَ بَعْدَمَا أَسْلَمَ صَفْوَانُ بْنُ أُمَيَّةَ.

(2927.) *Dari Kaladah bin Hanbal bahwa Shafwan bin Umayah Radhiyallahu Anhu mengutusnya untuk mengantarkan susu, rusa muda, dan beberapa mentimun kecil kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam yang saat itu sedang di daerah dataran tinggi Mekah. Begitu aku masuk tanpa mengucapkan salam, beliau mengatakan, "Kembali dan ucapkan*

assalamu 'alaikum." Itu terjadi setelah Shafwan bin Umayah masuk Islam. (HR. Abu Dawud 5176, At-Tirmidzi 2710, Ahmad 3/414)

(٢٩٢٨) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَى بَابَ قَوْمٍ لَمْ يَسْتَقْبِلِ الْبَابَ مِنْ تِلْقَاءِ وَجْهِهِ وَلَكِنْ مِنْ رُكْنِهِ الْأَيْمَنِ أَوِ الْأَيْسَرِ وَيَقُولُ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ. وَذَلِكَ أَنَّ الدُّورَ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهَا يَوْمَئِذٍ سُتُورٌ.

(2928.) *Dari Abdullah bin Busr Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Jika mendatangi pintu rumah suatu kaum, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak menghadap pintu secara langsung, akan tetapi beliau berada di dekat tiangnya yang kanan atau kiri, dan beliau mengucapkan, "Assalamu 'alaikum, assalamu 'alaikum." Hal ini lantaran pintu pada masa itu dipasangi tirai penutup.* (HR. Abu Dawud 5186, Ahmad 5/189)

(٢٩٢٩) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ فِي مَجْلِسٍ مِنْ مَجَالِسِ الْأَنْصَارِ إِذْ جَاءَ أَبُو مُوسَى كَأَنَّهُ مَذْعُورٌ، فَقَالَ: اسْتَأْذَنْتُ عَلَى عُمَرَ ثَلَاثًا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي فَرَجَعْتُ، فَقَالَ: مَا مَنَعَكَ؟ قُلْتُ: اسْتَأْذَنْتُ ثَلَاثًا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي فَرَجَعْتُ، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اسْتَأْذَنَ أَحَدُكُمْ ثَلَاثًا فَلَمْ يُؤْذَنْ لَهُ فَلْيَرْجِعْ، فَقَالَ: وَاللهِ، لَتُقِيمَنَّ عَلَيْهِ بِبَيِّنَةٍ أَمِنْكُمْ أَحَدٌ سَمِعَهُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ وَاللهِ لَا يَقُومُ مَعَكَ إِلَّا أَصْغَرُ الْقَوْمِ فَكُنْتُ أَصْغَرَ الْقَوْمِ فَقُمْتُ مَعَهُ فَأَخْبَرْتُ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ذَلِكَ.

(2929.) *Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku berada di suatu majelis kaum Anshar tiba-tiba Abu Musa datang dengan raut kepanikan. Abu Musa mengatakan, 'Aku meminta izin untuk bertemu Umar sampai tiga kali namun Umar tidak mengizinkanku, aku pun pulang.'Kemudian Umar bertanya, 'Apa yang menghalangimu (untuk menunggu)?'Aku katakan, 'Aku telah meminta izin tiga kali namun tidak*

diizinkan maka aku pulang; karena Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seseorang dari kalian meminta izin tiga kali namun tidak diizinkan maka hendaknya ia pulang." Umar berkata, 'Demi Allah, engkau tunjukkan tuntunannya dengan bukti, apakah di antara kalian ada orang yang mendengarnya dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam?'Ubay bin Ka'ab pun berkata, 'Demi Allah, tidak ada yang mendukungmu selain orang yang paling muda di antara kaum Anshar.'Saat itu aku yang paling muda di antara mereka, sehingga aku pun bergegas bersamanya, lantas memberitahu Umar bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam telah bersabda seperti itu.' (HR. Al-Bukhari 6245, Muslim 2153, 2154, Abu Dawud 5180, At-Tirmidzi 2690, dan riwayat Ibnu Majah 3706, Ahmad 3/6 hadis serupa)

Bab 11
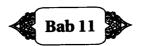
Tidak Disukai Orang Mengatakan "Aku" Saat Meminta Izin, Namun Hendaknya Memperkenalkan Namanya

(٢٩٣٠) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي دَيْنٍ كَانَ عَلَى أَبِي فَدَقَقْتُ الْبَابَ فَقَالَ مَنْ ذَا فَقُلْتُ أَنَا فَقَالَ أَنَا أَنَا كَأَنَّهُ كَرِهَهَا.

(2930.) *Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Aku menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam terkait utang yang berada dalam tanggungan ayahku. Begitu aku mengetuk pintu, beliau bertanya, "Barangsiapa ini?" 'Aku,' Jawabku. Beliau pun bersabda, "Aku, aku." Sepertinya beliau tidak menyukai itu.* (HR. Al-Bukhari 6250, Muslim 2155, Abu Dawud 5187, At-Tirmidzi 2711, Ibnu Majah 3709)

Bab 12
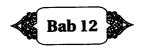
Adab Masuk Rumah dari Pintunya, Baik saat Safar Maupun Mukim

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَيْسَ ٱلْبِرُّ بِأَن تَأْتُوا۟ ٱلْبُيُوتَ مِن ظُهُورِهَا وَلَٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنِ ٱتَّقَىٰ ۗ وَأْتُوا۟ ٱلْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَٰبِهَا ۚ

"Dan bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah dari atasnya, tetapi kebajikan adalah (kebajikan) orang yang bertakwa. Masukilah rumah-rumah dari pintu-pintunya..." **(QS. Al-Baqarah [2]: 189)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُنَادُونَكَ مِن وَرَآءِ ٱلْحُجُرَٰتِ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾ وَلَوْ أَنَّهُمْ صَبَرُوا۟ حَتَّىٰ تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٥﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang memanggil engkau (Muhammad) dari luar kamar(mu) kebanyakan mereka tidak mengerti. Dan sekiranya mereka bersabar sampai engkau keluar menemui mereka, tentu akan lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." **(QS. Al-Hujurât [49]: 4-5)**

(٢٩٣١) عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ فِينَا، كَانَتْ الْأَنْصَارُ إِذَا حَجُّوا فَجَاءُوا لَمْ يَدْخُلُوا مِنْ قِبَلِ أَبْوَابِ بُيُوتِهِمْ وَلَكِنْ مِنْ ظُهُورِهَا فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ الْأَنْصَارِ فَدَخَلَ مِنْ قِبَلِ بَابِهِ، فَكَأَنَّهُ عُيِّرَ بِذَلِكَ فَنَزَلَتْ: {وَلَيْسَ ٱلْبِرُّ بِأَن تَأْتُوا۟ ٱلْبُيُوتَ مِن ظُهُورِهَا وَلَٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنِ ٱتَّقَىٰ ۗ وَأْتُوا۟ ٱلْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَٰبِهَا ۚ}.

(2931.) *Dari Bara' Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Ayat ini turun terkait kami. Saat itu jika orang-orang Anshar menunaikan ibadah haji lantas pulang maka mereka biasanya tidak masuk rumah melalui pintu rumah mereka, akan tetapi melalui bagian atas rumah. Kemudian datanglah seseorang dari Anshar lantas masuk rumah melalui pintunya sehingga tampaknya ia mendapatkan kecaman atas tindakannya itu. Maka turunlah, "Dan bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah dari atasnya, tetapi kebajikan adalah (kebajikan) orang yang bertakwa. Masukilah rumah-rumah dari pintu-pintunya..."* (HR. Al-Bukhari 1803)

Bab 13
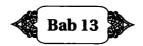
Bab Adab-adab Bermajelis

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا۟ فِى ٱلْمَجَٰلِسِ فَٱفْسَحُوا۟ يَفْسَحِ ٱللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُوا۟ فَٱنشُزُوا۟ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." **(QS. Al-Mujâdilah [58]: 11)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِى ٱلْكِتَٰبِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا فَلَا تَقْعُدُوا۟ مَعَهُمْ حَتَّىٰ يَخُوضُوا۟ فِى حَدِيثٍ غَيْرِهِۦٓ ۚ إِنَّكُمْ إِذًا مِّثْلُهُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ جَامِعُ ٱلْمُنَٰفِقِينَ وَٱلْكَٰفِرِينَ فِى جَهَنَّمَ جَمِيعًا ﴿١٤٠﴾

"Dan sungguh, Allah telah menurunkan (ketentuan) bagimu di dalam Kitab (Al-Quran) bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), maka janganlah kamu duduk bersama mereka, sebelum mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena (kalau tetap duduk dengan mereka), tentulah kamu serupa dengan mereka. Sungguh, Allah akan mengumpulkan semua orang-orang munafik dan orang-orang kafir di neraka Jahanam." **(QS. An-Nisâ'[4]: 140)**

(٢٩٣٢) عَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالنَّاسُ مَعَهُ إِذْ أَقْبَلَ ثَلَاثَةُ نَفَرٍ فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَهَبَ وَاحِدٌ قَالَ فَوَقَفَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى فُرْجَةً فِي الْحَلْقَةِ فَجَلَسَ فِيهَا وَأَمَّا الْآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ وَأَمَّا الثَّالِثُ فَأَدْبَرَ ذَاهِبًا فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنِ النَّفَرِ الثَّلَاثَةِ أَمَّا أَحَدُهُمْ فَأَوَى إِلَى اللهِ فَآوَاهُ اللهُ

وَأَمَّا الْآخَرُ فَاسْتَحْيَا فَاسْتَحْيَا اللهُ مِنْهُ وَأَمَّا الْآخَرُ فَأَعْرَضَ فَأَعْرَضَ اللهُ عَنْهُ.

2932. *Dari Abu Waqid Al-Laitsi Radhiyallahu Anhu, bahwa saat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sedang duduk di masjid sementara orang-orang bersama beliau tiba-tiba ada tiga orang yang datang, yang dua menghampiri Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sementara yang satu pergi. Kemudian keduanya bergabung di majelis Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Satu dari keduanya melihat ada celah di majelis lantas duduk di tempat itu. Sementara yang lain duduk di belakang mereka. Adapun yang ketiga bergegas pergi. Begitu selesai, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Maukah kalian aku beritahu tentang tiga orang itu. Adapun yang satu dari mereka berlindung kepada Allah maka Allah pun melindunginya. Sementara yang lain ia malu maka Allah pun malu padanya. Sedangkan yang lainnya lagi berpaling maka Allah pun berpaling darinya."* (HR. Al-Bukhari 66, Muslim 2176, At-Tirmidzi 2724, Ahmad 5/219)

٢٩٣٣ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُقِيْمُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ مِنْ مَقْعَدِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيْهِ وَلَكِنْ تَفَسَّحُوْا وَتَوَسَّعُوْا.

2933. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Janganlah orang meminta orang lain berdiri dari tempat duduknya lalu ia mendudukinya akan tetapi hendaknya kalian melapangkan dan meluaskan."* (HR. Al-Bukhari 911, Muslim 2177, At-Tirmidzi 2749, Ahmad 2/22)

٢٩٣٤ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا إِذَا أَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَلَسَ أَحَدُنَا حَيْثُ يَنْتَهِي.

2934. *Dari Jabir bin Samurah Radhiyallahu Anhu ia berkata, 'Saat kami datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, maka barangsiapa pun dari kami yang datang belakangan, maka ia duduk di posisi terakhir jamaah.'* (HR. Abu Dawud 4825, At-Tirmidzi 2725, Ahmad 5/91)

Bab 14
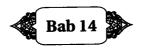
Larangan Dua Orang Berbisik di saat Ada Orang Ketiga Bersama Mereka

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَنَٰجَيْتُمْ فَلَا تَتَنَٰجَوْاْ بِٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ وَمَعْصِيَتِ ٱلرَّسُولِ وَتَنَٰجَوْاْ بِٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِىٓ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٩﴾ إِنَّمَا ٱلنَّجْوَىٰ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ لِيَحْزُنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَلَيْسَ بِضَآرِّهِمْ شَيْـًٔا إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿١٠﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah kamu membicarakan perbuatan dosa, permusuhan, dan durhaka kepada Rasul. Tetapi bicarakanlah tentang perbuatan kebajikan dan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikumpulkan kembali. Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu termasuk (perbuatan) setan, agar orang-orang yang beriman itu bersedih hati, sedang (pembicaraan) itu tidaklah memberi bencana sedikit pun kepada mereka, kecuali dengan izin Allah. Dan kepada Allah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakal." **(QS. Al-Mujâdilah [58]: 9-10)**

(٢٩٣٥) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُوْنَ الْآخَرِ حَتَّى تَخْتَلِطُوْا بِالنَّاسِ مِنْ أَجْلِ أَنْ يُحْزِنَهُ.

(2935.) *Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika kalian bertiga, maka janganlah dua orang berbisik tanpa melibatkan yang lain hingga kalian berbaur dengan orang-orang lainnya, karena itu membuatnya sedih."* (HR. Al-Bukhari 6290, Muslim 2184, Ahmad 1/375)

Bab 15
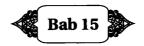
Makruh Berdiri untuk Menyambut Orang yang Datang selain untuk Orang yang Pergi Lama atau Musafir

٢٩٣٦ عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ قَالَ: خَرَجَ مُعَاوِيَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقَامَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ وَابْنُ صَفْوَانَ حِينَ رَأَوْهُ فَقَالَ: اجْلِسَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَتَمَثَّلَ لَهُ الرِّجَالُ قِيَامًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

2936. *Dari Abu Mijlaz, ia berkata, 'Muawiyah Radhiyallahu Anhu keluar lantas Abdullah bin Az-Zubair dan Ibnu Shafwan berdiri saat mereka melihatnya. Ia berkata (kepada keduanya); duduklah. Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang suka bila orang-orang berdiri karenanya,[63] maka silakan ia mengambil tempatnya di neraka."* (HR. Abu Dawud 5229, At-Tirmidzi 2755, Ahmad 4/100)

٢٩٣٧ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمْ يَكُنْ شَخْصٌ أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَكَانُوا إِذَا رَأَوْهُ لَمْ يَقُومُوا لِمَا يَعْلَمُونَ مِنْ كَرَاهِيَتِهِ لِذَلِكَ.

2937. *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Tidak ada seorang pun yang lebih mereka cintai daripada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Ia mengatakan; saat melihat beliau maka mereka tidak berdiri kaerna mereka tahu bahwa beliau tidak menyukai itu.* (HR. At-Tirmidzi 2754, Ahmad 3/132)

٢٩٣٨ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ أَهْلَ قُرَيْظَةَ لَمَّا نَزَلُوا عَلَى حُكْمِ سَعْدٍ أَرْسَلَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَ عَلَى حِمَارٍ أَقْمَرَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُومُوا إِلَى سَيِّدِكُمْ

---

63 Berdiri karenanya yakni berdiri dan mengambil posisi siap untuknya. Maksudnya di sini adalah berdiri kepadanya bukan berdiri untuknya sebagaimana yang dilakukan terhadap raja-raja.

أَوْ إِلَى خَيْرِكُمْ.

(2938.) *Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu bahwa saat orang-orang Quraizhah memilih untuk menerima keputusan yang ditetapkan oleh Sa'ad, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengirim utusan untuk menjemput Sa'ad. Begitu Sa'ad tiba dengan mengendarai keledai putih bersih, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Berdirilah kalian kepada pemuka kalian – atau kepada orang pilihan kalian – ."* (HR. Al-Bukhari 3043, Muslim 1768, Abu Dawud 5215, Ahmad 3/22)

Bab 16
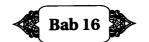
Mencium

(٢٩٣٩) عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا كَانَ أَشْبَهَ سَمْتًا وَهَدْيًا وَدَلًّا بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فَاطِمَةَ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهَا كَانَتْ إِذَا دَخَلَتْ عَلَيْهِ قَامَ إِلَيْهَا فَأَخَذَ بِيَدِهَا وَقَبَّلَهَا وَأَجْلَسَهَا فِي مَجْلِسِهِ وَكَانَ إِذَا دَخَلَ عَلَيْهَا قَامَتْ إِلَيْهِ فَأَخَذَتْ بِيَدِهِ فَقَبَّلَتْهُ وَأَجْلَسَتْهُ فِي مَجْلِسِهَا.

(2939.) *Dari Ummul Mukminin Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Aku tidak pernah melihat seorang pun yang cara berjalan, perilaku, dan sikapnya lebih mirip Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam daripada Fatimah Karramallahu Wajhaha. Jika Fatimah menemui beliau maka beliau berdiri menghampirinya lalu meraih tangannya dan menciumnya lantas menduduknya di tempat duduk beliau. Sebaliknya jika beliau menemuinya, maka ia berdiri lantas meraih tangan beliau dan mencium beliau lalu mendudukkan beliau di tempat duduknya.* (HR. Abu Dawud 5219, At-Tirmidzi 3872)

(٢٩٤٠) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَبَّلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ وَعِنْدَهُ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ التَّمِيمِيُّ جَالِسًا، فَقَالَ الْأَقْرَعُ: إِنَّ لِي عَشَرَةً مِنَ الْوَلَدِ مَا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا، فَنَظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ.

2940. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mencium Hasan bin Ali sementara di dekat beliau ada Aqra' bin Habis At-Tamimi yang sedang duduk. Aqra'berkata, 'Aku punya sepuluh anak laki-laki tidak ada satu pun yang pernah aku cium.'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memandanginya lantas bersabda, "Barangsiapa yang tidak menyayangi, maka ia tidak disayangi."* (HR. Al-Bukhari 5997, Muslim 1809, Abu Dawud 5220)

٢٩٤١ عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ رَجُلٍ مِنْ الْأَنْصَارِ قَالَ: بَيْنَمَا هُوَ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ وَكَانَ فِيهِ مِزَاحٌ بَيْنَا يُضْحِكُهُمْ فَطَعَنَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي خَاصِرَتِهِ بِعُودٍ فَقَالَ أَصْبِرْنِي فَقَالَ اصْطَبِرْ قَالَ إِنَّ عَلَيْكَ قَمِيصًا وَلَيْسَ عَلَيَّ قَمِيصٌ فَرَفَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَمِيصِهِ فَاحْتَضَنَهُ وَجَعَلَ يُقَبِّلُ كَشْحَهُ قَالَ إِنَّمَا أَرَدْتُ هَذَا يَا رَسُولَ اللهِ.

2941. *Dari Usaid bin Hudhair Radhiyallahu Anhu seorang dari Anshar, ia berkata, 'Saat ia berbicara dengan mereka dan ada canda di dalamnya ketika ia membuat mereka tertawa, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menusuknya dengan ranting pohon di bagian lambungnya. Ia berkata; tahan aku sebentar. "Bertahanlah," kata beliau. Ia berkata; engkau mengenakan gamis sementara aku tidak mengenakan gamis. Begitu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam ia pun segera mendekap beliau dan mencium pinggang beliau. Ia mengatakan aku hanya menginginkan ini wahai Rasulullah.* (HR. Abu Dawud 5224)
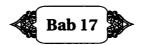
Berpelukan

٢٩٤٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَائِفَةٍ مِنْ النَّهَارِ لَا يُكَلِّمُنِي وَلَا أُكَلِّمُهُ حَتَّى جَاءَ سُوقَ بَنِي قَيْنُقَاعَ ثُمَّ انْصَرَفَ حَتَّى أَتَى خِبَاءَ فَاطِمَةَ فَقَالَ:

أَثَمَّ لُكَعُ؟ أَثَمَّ لُكَعُ؟ يَعْنِي حَسَنًا فَظَنَنَّا أَنَّهُ إِنَّمَا تَحْبِسُهُ أُمُّهُ لِأَنْ تُغَسِّلَهُ وَتُلْبِسَهُ سِخَابًا فَلَمْ يَلْبَثْ أَنْ جَاءَ يَسْعَى، حَتَّى اعْتَنَقَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا صَاحِبَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أُحِبُّهُ فَأَحِبَّهُ وَأَحْبِبْ مَنْ يُحِبُّهُ.

2942. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku keluar bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam di waktu siang. Beliau tidak berbicara denganku dan aku pun tidak berbicara dengan beliau sampai beliau tiba di pasar Bani Qainuqa. Kemudian beliau bergegas pergi hingga begitu tiba di tenda Fatimah, beliau bertanya, "Adakah si kecil? Adakah si kecil?" Yakni Hasan. Kami menduga Hasan masih belum muncul karena dimandikan oleh ibunya dan dipakaikan kalung. Namun tidak lama kemudian ia datang dengan berlari hingga keduanya pun saling berpelukan. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan, "Ya Allah, sesungguhnya aku mencintainya maka cintailah dia dan cintailah orang yang mencintainya."* (HR. Al-Bukhari 2122, Muslim 2421)

Bab 18

Jika Orang Berdiri dari Tempat Duduknya kemudian Kembali

(٢٩٤٣) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَامَ الرَّجُلُ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ.
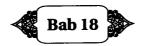
2943. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Jika orang berdiri dari tempat duduknya kemudian kembali kepadanya maka ia lebih berhak terhadapnya."* (HR. Abu Dawud 4853, Ibnu Majah 3717, Ahmad 2/263, dan dari Ibnu Umar riwayat Muslim 2177)

(٢٩٤٤) عَنْ وَهْبِ بْنِ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الرَّجُلُ أَحَقُّ بِمَجْلِسِهِ وَإِنْ خَرَجَ لِحَاجَتِهِ ثُمَّ عَادَ فَهُوَ أَحَقُّ بِمَجْلِسِهِ.

2944. *Dari Wahab bin Hudzaifah Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Seseorang lebih berhak terhadap tempat duduknya dan jika ia keluar untuk memenuhi keperluannya kemudian kembali, maka ia lebih berhak terhadap tempat duduknya."* (HR. At-Tirmidzi 2751, Ahmad 3/422)

٢٩٤٥ عَنْ أَبِي بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ وَمَعَهُ حِمَارٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ ارْكَبْ وَتَأَخَّرَ الرَّجُلُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَأَنْتَ أَحَقُّ بِصَدْرِ دَابَّتِكَ إِلَّا أَنْ تَجْعَلَهُ لِي، قَالَ: قَدْ جَعَلْتُهُ لَكَ قَالَ: فَرَكِبَ.

2945. *Dari Abu Buraidah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Ketika Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam sedang berjalan kaki, tiba-tiba beliau didatangi seseorang dengan keledainya. Orang itu berkata, 'Wahai Rasulullah, kendarailah.'Ia pun mundur. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sungguh engkau lebih berhak berada di bagian depan kendaraanmu kecuali bila engkau menyerahkannya kepadaku." Ia berkata, 'Aku telah menyerahkannya kepadamu.'Abu Buraidah mengatakan, 'Beliau pun mengendarainya.'* (HR. Abu Dawud 2572, At-Tirmidzi 2773)

Bab 19
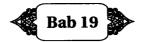
Larangan Duduk di Jalanan Kecuali Memenuhi Haknya

٢٩٤٦ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ فِي الطُّرُقَاتِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا لَنَا بُدٌّ مِنْ مَجَالِسِنَا نَتَحَدَّثُ فِيهَا، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِذَا أَبَيْتُمْ إِلَّا الْمَجْلِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ، قَالُوا: وَمَا حَقُّهُ؟ قَالَ: غَضُّ الْبَصَرِ، وَكَفُّ الْأَذَى، وَرَدُّ السَّلَامِ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ.

2946. *Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Hindarilah oleh kalian duduk di jalan."*

Mereka mengatakan, 'Wahai Rasulullah, kami hanya punya kesempatan duduk (di jalan) untuk berbincang-bincang.'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika kalian hanya menghendaki duduk (di jalan) maka berilah hak jalan." Mereka bertanya, 'Apakah haknya?" Beliau bersabda, "Menjaga pandangan, menahan gangguan, menjawab salam, menyuruh pada kebaikan, dan mencegah kemungkaran." (HR. Al-Bukhari 2465, Muslim 2121, Abu Dawud 4815, Ahmad 3/47)

(٢٩٤٧) عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِنَاسٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَهُمْ جُلُوسٌ فِي الطَّرِيقِ فَقَالَ: إِنْ كُنْتُمْ لَا بُدَّ فَاعِلِينَ فَرُدُّوا السَّلَامَ، وَأَعِينُوا الْمَظْلُومَ، وَاهْدُوا السَّبِيلَ.

2947. *Dari Bara' Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melewati beberapa orang Anshar yang sedang duduk di jalan. Beliau pun bersabda, "Jika kalian mesti melakukannya maka jawablah salam, bantulah orang yang dizhalimi, dan berilah petunjuk jalan."* (HR. At-Tirmidzi 2726, Ahmad 4/282)

Bab 20
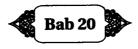
Kafarat Majelis

(٢٩٤٨) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: كَلِمَاتٌ لَا يَتَكَلَّمُ بِهِنَّ أَحَدٌ فِي مَجْلِسِهِ عِنْدَ قِيَامِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ إِلَّا كُفِّرَ بِهِنَّ عَنْهُ وَلَا يَقُولُهُنَّ فِي مَجْلِسِ خَيْرٍ وَمَجْلِسِ ذِكْرٍ إِلَّا خُتِمَ لَهُ بِهِنَّ عَلَيْهِ كَمَا يُخْتَمُ بِالْخَاتَمِ عَلَى الصَّحِيفَةِ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

2948. *Dari Abdullah bin Amr bin Ash Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Ada kata-kata yang tidaklah diucapkan tiga kali oleh barangsiapa pun saat hendak meninggalkan majelisnya melainkan itu sebagai kafaratnya, dan tidaklah ia mengucapkannya di majelis kebaikan dan majelis dzikir melainkan itu sebagai penutupan baginya sebagaimana sahifah ditutup dengan cap penutup, "Mahasuci Engkau ya Allah dan segala puji bagi-Mu tiada Tuhan selain Engkau, aku memohon ampun dan bertaubat*

kepada-Mu." (HR. Abu Dawud 4857, dari Abu Barzah Al-Aslami riwayat Abu Dawud 4859 hadis serupa)

(٢٩٤٩) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا جَلَسَ مَجْلِسًا أَوْ صَلَّى تَكَلَّمَ بِكَلِمَاتٍ فَسَأَلَتْهُ عَائِشَةُ عَنِ الْكَلِمَاتِ فَقَالَ: إِنْ تَكَلَّمَ بِخَيْرٍ كَانَ طَابِعًا عَلَيْهِنَّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَإِنْ تَكَلَّمَ بِغَيْرِ ذَلِكَ كَانَ كَفَّارَةً لَهُ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

(2949.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa jika Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam duduk di suatu majelis atau shalat, maka beliau mengucapkan kata-kata tertentu. Begitu ditanyakan oleh Aisyah mengenai kata-kata itu, beliau bersabda, "Jika ia membicarakan kebaikan maka itu sebagai segel penutupnya sampai hari kiamat, dan jika ia membicarakan yang lain maka itu sebagai kafarat baginya; Maha Suci Engkau ya Allah dan segala puji bagi-Mu, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu."* (HR. An-Nasa`i 1343, Ahmad 6/77)

(٢٩٥٠) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَلَسَ فِي مَجْلِسٍ فَكَثُرَ فِيهِ لَغَطُهُ فَقَالَ قَبْلَ أَنْ يَقُومَ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أشهد أن لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ فِي مَجْلِسِهِ ذَلِكَ.

(2950.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang duduk di suatu majelis dan banyak kekeliruannya di majelis itu lantas ia mengucapkan sebelum berdiri dari tempat duduknya tiu; Maha Suci Engkau ya Allah dan segala puji bagi-Mu, aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Engkau, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu, melain diampunilah yang terjadi di majelisnya itu."* (HR. At-Tirmidzi 3433, Ahmad 2/494)

(٢٩٥١) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَعَدَ مَقْعَدًا لَمْ يَذْكُرِ اللهَ فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ

مِنَ اللهِ تِرَةٌ، وَمَنِ اضْطَجَعَ مَضْجَعًا لَا يَذْكُرُ اللهَ فِيْهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللهِ تِرَةٌ.

2951. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang duduk di suatu tempat namun tidak berdzikir kepada Allah di tempat itu, maka baginya tirah*[64] *dari Allah. Dan barangsiapa yang berbaring di tempat berbaring tanpa dzikir kepada Allah di tempat itu maka baginya tirah dari Allah."* (HR. Abu Dawud 4856)

Bab 21
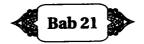
Cara Duduk yang Makruh

٢٩٥٢ عَنْ الشَّرِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَرَّ بِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا جَالِسٌ هَكَذَا، وَقَدْ وَضَعْتُ يَدِيَ الْيُسْرَى خَلْفَ ظَهْرِي، وَاتَّكَأْتُ عَلَى أَلْيَةِ يَدِي، فَقَالَ: أَتَقْعُدُ قِعْدَةَ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ؟!!

2952. *Dari Syarid bin Suwaid Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melewatiku saat aku duduk begini. Aku meletakkan tangan kiriku di belakang punggungku dan bersandar pada bagian belakang tanganku. Beliau pun menegurku, "Apakah kamu duduk dengan cara duduk orang-orang yang dimurkai?"* (HR. Abu Dawud 3838, Ahmad 4/388)

Bab 22
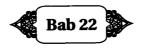
Bersandar dengan Tumpuan Sisi Badan Sebelah Kiri

٢٩٥٣ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَّكِئًا عَلَى وِسَادَةٍ عَلَى يَسَارِهِ.

2953. *Dari Jabir bin Samurah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku melihat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersandar pada bantal di*

64 *Tirah* yakni kekurangan. Ada yang berpendapat artinya tanggungan.

sebelah kiri beliau.' (HR. Abu Dawud 4143, At-Tirmidzi 2770, Ahmad 5/86)

Bab 23
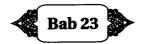
Perihal Duduk di antara Tempat Teduh dan Tempat yang Disinari Matahari

٢٩٥٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فِي الشَّمْسِ -وَقَالَ مَخْلَدٌ: فِي الْفَيْءِ- فَقَلَصَ عَنْهُ الظِّلُّ، وَصَارَ بَعْضُهُ فِي الشَّمْسِ وَبَعْضُهُ فِي الظِّلِّ فَلْيَقُمْ.

2954. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Abu Qasim Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seseorang dari kalian berada di bawah terik matahari – Makhlad mengatakan di tempat teduh – lantas bayangan yang menaunginya bergeser darinya dan sebagian tempatnya pun tersinari matahari sementara sebagian yang lain masih teduh, maka hendaknya ia berdiri."* (HR. Abu Dawud 4821, Ahmad 2/383)

٢٩٥٥ عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُقْعَدَ بَيْنَ الظِّلِّ وَالشَّمْسِ.

2955. *Dari Buraidah Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang duduk di antara tempat teduh dan tempat yang tersinari matahari.* (HR. Ibnu Majah 3722)

٢٩٥٦ عَنْ أَبِي عِيَاضٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُجْلَسَ بَيْنَ الضِّحِّ وَالظِّلِّ وَقَالَ: مَجْلِسُ الشَّيْطَانِ.

2956. *Dari Abu Iyadh dari seorang sahabat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang duduk antara tempat yang disinari matahari dan tempat teduh. Beliau bersabda, "Majelis setan."* (HR. Ahmad 3/414)

كِتَابُ الذِّكْرِ وَالدُّعَاءِ
KITAB ZIKIR DAN DOA

19 KITAB ZIKIR DAN DOA

Bab 1
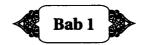
Keutamaan Dzikir kepada Allah *Azza wa Jalla*

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَٱذْكُرُونِيٓ أَذْكُرْكُمْ وَٱشْكُرُوا۟ لِى وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

"Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku." **(QS. Al-Baqarah [2]: 152)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya." **(QS. Al-Ahzâb [33]: 41)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٤٥﴾

"Dan sebutlah (nama) Allah banyak-banyak (berdzikir dan berdoa) agar kamu beruntung." **(QS. Al-Anfâl [8]: 45)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱذْكُر رَّبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَىٰٓ أَن يَهْدِيَنِ رَبِّى لِأَقْرَبَ مِنْ هَٰذَا رَشَدًا ﴿٢٤﴾

"Dan ingatlah kepada Tuhanmu apabila engkau lupa dan katakanlah, "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepadaku agar aku yang lebih dekat (kebenarannya) daripada ini." **(QS. Al-Kahfi [18]: 24)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱلذَّٰكِرِينَ ٱللَّهَ كَثِيرًا وَٱلذَّٰكِرَٰتِ أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

"Laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar." **(QS. Al-Ahzâb [33]: 35)**

(٢٩٥٧) عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُ رَبَّهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ.

(2957.) *Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Perumpamaan orang yang berdzikir kepada Tuhannya dan orang yang tidak berdzikir kepada Tuhannya seperti orang hidup dan orang mati."* (HR. Al-Bukhari 6407, Muslim 779)

(٢٩٥٨) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ حِيْنَ يَذْكُرُنِي، إِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَإٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَإٍ هُمْ خَيْرٌ مِنْهُمْ، وَإِنْ تَقَرَّبَ مِنِّي شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا، وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً.

(2958.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Aku menurut prasangka hamba-Ku kepada-Ku, dan Aku bersamanya saat ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku mengingatnya dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku di antara kumpulan, maka Aku mengingatnya di antara kumpulan yang lebih baik dari mereka. Jika ia mendekat kepada-Ku sejengkal, maka Aku mendekat kepadanya sehasta. Jika ia mendekat kepada-Ku sehasta, maka Aku mendekat kepadanya sedepa. Dan jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan kaki, maka Aku mendatanginya dengan berlari kecil."* (HR. Al-Bukhari 7405, Muslim 2675, At-Tirmidzi 3603, Ibnu Majah 3822, Ahmad 2/251)

(٢٩٥٩) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللهُ

عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيْهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيْقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوْتِ اللهِ يَتْلُوْنَ كِتَابَ اللهِ وَيَتَدَارَسُوْنَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِيْنَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَّأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ.

2959. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang melapangkan kesusahan mukmin di antara kesusahan-kesusahan dunia, maka Allah pun melapangkan baginya satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Barangsiapa yang memberi kemudahan bagi orang yang kesulitan, maka Allah pun memberikan kemudahan kepadanya di dunia dan akhirat. Barangsiapa yang menutupi muslim, maka Allah pun menutupinya di dunia dan akhirat. Allah selalu menolong hamba selama hamba menolong saudaranya. Barangsiapa yang meniti jalan untuk mencari ilmu, maka lantaran itu Allah mudahkan baginya jalan menuju surga. Tidaklah satu kaum berkumpul di satu rumah dari rumah-rumah Allah untuk membaca Kitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka, melainkan turunlah ketenangan kepada mereka dan rahmat pun meliputi mereka serta para malaikat mengayomi mereka dan Allah menyebut mereka di antara yang ada di sisi-Nya. Dan barangsiapa yang amalnya[65] memperlambat, maka nasabnya pun tidak mempercepat."*[66] (HR. Muslim 2699, riwayat Ibnu Majah 3791 bagian akhirnya, Ahmad 2/252)

٢٩٦٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِلّٰهِ مَلَائِكَةً يَطُوْفُوْنَ فِي الطُّرُقِ، يَلْتَمِسُوْنَ أَهْلَ الذِّكْرِ، فَإِذَا وَجَدُوْا قَوْمًا يَذْكُرُوْنَ اللهَ تَنَادَوْا: هَلُمُّوْا إِلَى حَاجَتِكُمْ، قَالَ: فَيَحُفُّوْنَهُمْ بِأَجْنِحَتِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، قَالَ: فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ – عَزَّ وَجَلَّ –

---

65 Siapa yang amalnya memperlambat, yakni amal keburukannya dan pengabaiannya terhadap amal kebaikannya memperlambat. Lihat *An-Nihayah* bab *ba'* dengan *tha*`.

66 Nasabnya pun tidak mempercepat; kemuliaan nasab tidak berguna baginya di akhirat. Lihat *An-Nihayah* bab *ba'* dengan *tha*`.

وَهُوَ أَعْلَمُ مِنْهُمْ - مَا يَقُوْلُ عِبَادِي؟ قَالُوْا: يَقُوْلُوْنَ: يُسَبِّحُوْنَكَ، وَيُكَبِّرُوْنَكَ، وَيَحْمَدُوْنَكَ، وَيُمَجِّدُوْنَكَ، قَالَ: فَيَقُوْلُ: هَلْ رَأَوْنِي؟ قَالَ: فَيَقُوْلُوْنَ لاَ، وَاللهِ، مَا رَأَوْكَ، قَالَ: فَيَقُوْلُ: كَيْفَ لَوْ رَأَوْنِي؟ قَالَ: يَقُوْلُوْنَ لَوْ رَأَوْكَ كَانُوْا أَشَدَّ لَكَ عِبَادَةً، وَأَشَدَّ لَكَ تَمْجِيْدًا، وَأَكْثَرَ لَكَ تَسْبِيْحًا. قَالَ: يَقُوْلُ فَمَا يَسْأَلُوْنِي؟ قَالَ: يَسْأَلُوْنَكَ الْجَنَّةَ، قَالَ: يَقُوْلُ وَهَلْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُوْلُوْنَ: لَا، وَاللهِ يَا رَبِّ! مَا رَأَوْهَا، قَالَ: يَقُوْلُ: فَكَيْفَ لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُوْلُوْنَ لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا كَانُوْا أَشَدَّ عَلَيْهَا حِرْصًا، وَأَشَدَّ لَهَا طَلَبًا، وَأَعْظَمَ فِيْهَا رَغْبَةً، قَالَ: فَمِمَّ يَتَعَوَّذُوْنَ؟ قَالَ: يَقُوْلُوْنَ: مِنَ النَّارِ، قَالَ: يَقُوْلُ وَهَلْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُوْلُوْنَ لاَ، وَاللهِ مَا رَأَوْهَا، قَالَ: يَقُوْلُ فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُوْلُوْنَ لَوْ رَأَوْهَا كَانُوْا أَشَدَّ مِنْهَا فِرَارًا، وَأَشَدَّ لَهَا مَخَافَةً. قَالَ: فَيَقُوْلُ: فَأُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ، قَالَ: يَقُوْلُ مَلَكٌ مِنَ الْمَلَائِكَةِ: فِيْهِمْ فُلَانٌ لَيْسَ مِنْهُمْ، إِنَّمَا جَاءَ لِحَاجَةٍ، قَالَ: هُمُ الْجُلَسَاءُ لَا يَشْقَى بِهِمْ جَلِيْسُهُمْ.

2960. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah mempunyai pasukan para malaikat yang berkeliling di jalan-jalan untuk mencari orang-orang yang berdzikir. Begitu mendapati suatu kaum yang sedang berdzikir kepada Allah maka mereka saling menyeru; kemarilah sudah ada yang kalian inginkan. Mereka pun mengayomi kaum yang berdzikir dengan sayap-sayap mereka sampai ke langit dekat. Kemudian Tuhan mereka – Azza wa Jalla – menanyakan kepada mereka – namun Dia lebih tahu dari mereka – apa yang diucapkan oleh hamba-hamba-Ku? Para malaikat menjawab; mereka mengucapkan Maha Suci Engkau, Engkau Maha Besar, segala puji bagi-Mu, Engkau Maha Agung. Dia bertanya apakah mereka melihat-Ku? Para malaikat menjawab; tidak, demi Allah, mereka tidak melihat-Mu. Dia bertanya; bagaimana seandainya mereka melihat-Ku? Para malaikat mengatakan seandainya mereka melihat-Mu maka akan lebih giat lagi beribadah kepada-Mu, lebih giat lagi mengangungkan-Mu,*

dan lebih banyak bertasbih kepada-Mu. Dia bertanya, apa yang mereka minta dari-Ku? Para malaikat menjawab, mereka meminta surga kepada-Mu. Dia bertanya, apakah mereka pernah melihatnya? Para malaikat menjawab; tidak, demi Allah, wahai Tuhan kami! Mereka tidak pernah melihatnya. Dia bertanya, bagaimana seandainya mereka melihatnya? Para malaikat menjawab seandainya mereka melihatnya maka mereka akan lebih giat lagi untuk menggapainya, dan lebih keras lagi upaya mereka untuk mendapatkannya, serta lebih besar lagi kesukaan mereka kepadanya. Dia bertanya lantas dari apa mereka memohon perlindungan? Dari neraka, jawab para malaikat. Dia bertanya, apakah mereka pernah melihatnya? Tidak, demi Allah, mereka tidak pernah melihatnya, jawab para malaikat. Dia bertanya bagaimana seandainya mereka melihatnya? Para malaikat menjawab, seandainya mereka melihatnya maka akan lebih keras lagi upaya mereka untuk menghindar darinya dan lebih besar lagi ketakutan mereka kepadanya. Dia menyatakan Aku persaksikan kepada kalian bahwa Aku mengampuni mereka. Di antara para malaikat ada yang mengatakan; di antara mereka ada fulan yang bukan bagian dari mereka, ia datang hanya untuk suatu keperluan. Dia mengatakan, mereka adalah rekan satu majelis yang tidak akan membuat rekan mereka kesusahan." (HR. Al-Bukhari 6408, Muslim 2689, Ahmad 2/383, dari Abu Said Al-Khudri hadis serupa riwayat Muslim 2701)

(٢٩٦١) عَنْ حَنْظَلَةَ الْأُسَيِّدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: وَكَانَ مِنْ كُتَّابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَقِيَنِي أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ: كَيْفَ أَنْتَ يَا حَنْظَلَةُ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَافَقَ حَنْظَلَةُ، قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ!! مَا تَقُولُ؟! قَالَ: قُلْتُ: نَكُونُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُذَكِّرُنَا بِالنَّارِ وَالْجَنَّةِ حَتَّى كَأَنَّا رَأْيَ عَيْنٍ، فَإِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَافَسْنَا الْأَزْوَاجَ وَالْأَوْلَادَ وَالضَّيْعَاتِ فَنَسِينَا كَثِيرًا، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَوَاللهِ إِنَّا لَنَلْقَى مِثْلَ هَذَا، فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: نَافَقَ حَنْظَلَةُ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا ذَاكَ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، نَكُونُ عِنْدَكَ تُذَكِّرُنَا بِالنَّارِ وَالْجَنَّةِ حَتَّى كَأَنَّا رَأْيَ

عَيْنٍ فَإِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِكَ عَافَسْنَا الْأَزْوَاجَ وَالْأَوْلَادَ وَالضَّيْعَاتِ نَسِينَا كَثِيرًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنْ لَوْ تَدُومُونَ عَلَى مَا تَكُونُونَ عِنْدِي وَفِي الذِّكْرِ لَصَافَحَتْكُمُ الْمَلَائِكَةُ عَلَى فُرُشِكُمْ وَفِي طُرُقِكُمْ، وَلَكِنْ يَا حَنْظَلَةُ سَاعَةً وَسَاعَةً. ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

2961. *Dari Hanzhalah Al-Usaidi Radhiyallahu Anhu, salah seorang juru tulis Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, ia berkata, 'Abu Bakar menemuiku dan bertanya, 'Bagaimana keadaanmu wahai Hanzhalah?'Aku pun menjawab, 'Hanzhalah telah terjatuh pada kemunafikan.'Abu Bakar berkata, 'Subhanallah (Mahasuci Allah)! Apa yang engkau katakan?'Hanzhalah berkata, 'Aku berkata, 'Tatkala kita berada di sisi Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau mengingatkan kita pada neraka dan surga hingga seakan-akan kita melihatnya dengan mata kepala kita sendiri, namun begitu keluar dari sisi Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam kita bercengkerama dengan istri, anak-anak, dan larut dengan pekerjaan kita masing-masing hingga melupakan banyak hal.'Abu Bakar berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya kita benar-benar mengalami kondisi seperti ini.'Aku dan Abu Bakar pun bergegas menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Aku katakan, 'Hanzhalah telah jatuh pada kemunafikan wahai Rasulullah.'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya, "Mengapa demikian?" Aku berkata, 'Wahai Rasulallah, saat kami bersamamu engkau mengingatkan kami pada neraka dan surga hingga seakan-akan kami melihat dengan mata kepala kami sendiri, namun begitu kami keluar dari sisimu, maka kami pun bercengkerama dengan istri dan anak-anak, serta larut dengan pekerjaan hingga melupakan banyak hal.'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya kalian mempertahankan kondisi saat bersamaku dan dalam dzikir, niscaya para malaikat pasti menjabat tangan kalian saat kalian berada di ranjang kalian dan di jalan kalian. Akan tetapi wahai Hanzhalah, sesaat demi sesaat (secara berkala)." Tiga kali.* (HR. Muslim 2750, At-Tirmidzi 2514, Ibnu Majah 4239 ringkasan, Ahmad 4/346)

٢٩٦٢ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ أَعْرَابِيًّا قَالَ لِرَسُولِ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ شَرَائِعَ الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ فَأَنْبِئْنِي مِنْهَا بِشَيْءٍ أَتَشَبَّثُ بِهِ، قَالَ: لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

(2962.) *Dari Abdullah bin Busr Radhiyallahu Anhu bahwa seorang pedalaman berkata kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam syariat-syariat Islam telah banyak disampaikan kepadaku, maka beritahu aku tentang sesuatu darinya yang dapat aku jadikan amalan tetap bagiku. Beliau bersabda, "Hendaknya lisanmu senantiasa basah (mengucapkan) dzikir kepada Allah Azza wa Jalla."* (HR. Muslim 3375, Ibnu Majah 3793, Ahmad 4/188)

(٢٩٦٣) عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا أُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ وَأَرْضَاهَا عِنْدَ مَلِيكِكُمْ وَأَرْفَعِهَا فِي دَرَجَاتِكُمْ وَخَيْرٍ لَكُمْ مِنْ إِعْطَاءِ الذَّهَبِ وَالْوَرِقِ وَمِنْ أَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ وَيَضْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ قَالُوا وَمَا ذَاكَ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ ذِكْرُ اللهِ. وَقَالَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ مَا عَمِلَ امْرُؤٌ بِعَمَلٍ أَنْجَى لَهُ مِنْ عَذَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ ذِكْرِ اللهِ.

(2963.) *Dari Abu Darda Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengajukan pertanyaan, "Maukah kalian aku beritahu tentang amal terbaik kalian, paling diridai di sisi Tuhan kalian, paling tinggi dalam derajat kalian, dan lebih baik bagi kalian daripada memberikan emas dan perak, serta daripada kalian bertempur dengan musuh kalian lantas kalian tebas leher mereka dan mereka pun menebas leher kalian?" Apa itu ya Rasulallah? tanya mereka. Beliau pun menjawab singkat, "Dzikir kepada Allah." Muadz bin Jabal mengatakan tidaklah seseorang melakukan amal apa pun yang lebih menyelamatkannya dari azab Allah daripada dzikir kepada Allah.* (HR. At-Tirmidzi 3377, Ibnu Majah 3790, Ahmad 5/190)

(٢٩٦٤) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: أَنَا مَعَ عَبْدِي إِذَا ذَكَرَنِي وَتَحَرَّكَتْ بِي

شَفَتَاهُ.

(2964.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, bahwa beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman; Aku bersama hamba-Ku jika ia mengingat-Ku dan kedua bibirnya bergerak dengan-Ku (dalam dzikir)."* (HR. Ibnu Majah 3692, Ahmad 2/540)

(٢٩٦٥) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِيرُ فِي طَرِيقِ مَكَّةَ فَمَرَّ عَلَى جَبَلٍ يُقَالُ لَهُ جُمْدَانُ فَقَالَ: سِيرُوا هَذَا جُمْدَانُ سَبَقَ الْمُفَرِّدُونَ، قَالُوا: وَمَا الْمُفَرِّدُونَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الذَّاكِرُونَ اللهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتُ.

(2965.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berjalan di jalanan kota Mekah. Tatkala melewati gunung bernama Jumdan, beliau bersabda, "Lanjutlah kalian, ini Jumdan, kaum mufarridun telah mendahului." Mereka bertanya, 'Siapakah kaum mufarridun itu wahai Rasulullah?'Beliau bersabda, "Kaum lelaki dan perempuan yang banyak berdzikir kepada Allah."* (HR. Muslim 2676)

Bab 2
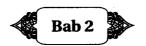
Dzikir yang Paling Disukai

(٢٩٦٦) عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللهِ أَرْبَعٌ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، لَا يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ.

(2966.) *Dari Samurah bin Jundab Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ucapan yang paling disukai Allah ada empat; 'Subhanallah (Mahasuci Allah), Alhamdulillah (segala puji hanya bagi Allah), La ilaha illallah (tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah), dan Allahu Akbar (Allah Mahabesar).'Tidak masalah dengan yang mana saja engkau memulainya."* (HR. Muslim 2137, Ahmad 5/10, riwayat Ibnu Majah 3811 ringkasan)

(٢٩٦٧) عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: عَلِّمْنِي كَلَامًا أَقُولُهُ، قَالَ: قُلْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، اللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلهِ كَثِيرًا، سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ، قَالَ: فَهَؤُلَاءِ لِرَبِّي، فَمَا لِي؟ قَالَ: قُلْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي. قَالَ مُوسَى: أَمَّا (عَافِنِي) فَأَنَا أَتَوَهَّمُ وَمَا أَدْرِي.

2967. *Dari Mush'ab bin Sa'ad Radhiyallahu Anhu, dari ayahnya, ia berkata, 'Seorang Arab pedalaman datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata, 'Ajari aku dzikir yang dapat aku ucapkan.' Beliau bersabda, "Ucapkanlah; tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, Allah Mahabesar sebesar-besarnya, segala puji hanya bagi Allah sebanyak-banyaknya, Mahasuci Allah Rabb semesta alam, tiada daya upaya tidak pula kekuatan kecuali dari Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." Ia berkata, 'Itu semua untuk Rabbku, lantas untukku apa?'Beliau bersabda, "Ucapkanlah; wahai Allah ampunilah aku, rahmatilah aku, berikan petunjuk kepadaku, dan limpahkanlah rezeki untukku." Musa berkata, 'Adapun lafal 'Wa a'fini (selamatkan aku)'aku tidak yakin dan aku tidak tahu.'* (HR. Muslim 2696, Ahmad 1/180)

(٢٩٦٨) عَنْ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَتَبَ مُعَاوِيَةُ إِلَى الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ: أَيُّ شَيْءٍ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا سَلَّمَ مِنَ الصَّلَاةِ؟ فَأَمْلَاهَا الْمُغِيرَةُ عَلَيْهِ، وَكَتَبَ إِلَى مُعَاوِيَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

2968. *Dari Mughirah bin Syu'bah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Muawiyah menulis surat kepada Mughirah bin Syu'bah; bacaan apa yang diucapkan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam setelah beliau*

mengucapkan salam seusai shalat? Mughirah menulis surat balasannya kepada Muawiyah dengan mengatakan; Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengucapkan: "Tiada Tuhan selain Allah semata tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nya kekuasaan dan bagi-Nya segala puji dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, ya Allah tidak ada penghalang bagi apa pun yang Engkau berikan dan tidak ada yang memberi bagi apa pun yang Engkau halangi, dan tidaklah berguna yang memiliki karunia dari-Mulah karunia itu." (HR. Al-Bukhari 844, Muslim 593, An-Nasa`i 1340, 1341, Abu Dawud 1505, Ahmad 4/245)

(٢٩٦٩) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ الْفُقَرَاءُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ مِنَ الْأَمْوَالِ بِالدَّرَجَاتِ الْعُلَا وَالنَّعِيمِ الْمُقِيمِ، يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ وَلَهُمْ فَضْلٌ مِنْ أَمْوَالٍ يَحُجُّونَ بِهَا، وَيَعْتَمِرُونَ، وَيُجَاهِدُونَ، وَيَتَصَدَّقُونَ، قَالَ: أَلَا أُحَدِّثُكُمْ إِنْ أَخَذْتُمْ أَدْرَكْتُمْ مَنْ سَبَقَكُمْ، وَلَمْ يُدْرِكْكُمْ أَحَدٌ بَعْدَكُمْ، وَكُنْتُمْ خَيْرَ مَنْ أَنْتُمْ بَيْنَ ظَهْرَانَيْهِ إِلَّا مَنْ عَمِلَ مِثْلَهُ، تُسَبِّحُونَ وَتَحْمَدُونَ وَتُكَبِّرُونَ خَلْفَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ.

(2969.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Orang-orang fakir datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata, 'Orang-orang kaya dapat meraih derajat yang tinggi dan kenikmatan yang abadi dengan harta mereka, padahal mereka mengerjakan shalat sebagaimana kami mengerjakan shalat, dan mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa, namun mereka mempunyai kelebihan harta yang dapat mereka gunakan untuk menunaikan ibadah haji, umrah, berjihad, dan bersedekah.' Beliau pun bersabda, "Maukah kalian aku beritahu sesuatu yang jika kalian amalkan maka kalian dapat menjangkau orang-orang yang mengungguli kalian, dan kalian menjadi yang terbaik di antara orang-orang yang ada di sekitar kalian kecuali orang yang mengamalkan hal yang sama; hendaknya kalian bertasbih, bertahmid, dan bertakbir setiap usai shalat, tiga puluh tiga kali."* (HR. Al-Bukhari 843, Muslim 595, Ahmad 2/238)

(٢٩٧٠) عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مُعَقِّبَاتٌ لَا يَخِيبُ قَائِلُهُنَّ، يُسَبِّحُ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَيَحْمَدُهُ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَيُكَبِّرُهُ أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ.

2970. *Dari Kaab bin Ujrah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Mu'aqibat (bacaan seusai shalat) yang tidak akan mengecewakan orang yang mengucapkannya, yaitu bertasbih kepada Allah seusai shalat tiga puluh tiga kali, bertahmid kepada-Nya tiga puluh tiga kali, dan bertakbir kepada-Nya tiga puluh empat kali."* (HR. At-Tirmidzi 3412)

٢٩٧١ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ اللهُ: أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ الْقَائِلُ كَذَا وَكَذَا؟ قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: عَجِبْتُ لَهَا فُتِحَتْ لَهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ.

2971. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Tatkala kami melaksanakan shalat bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tiba-tiba seorang dari mereka mengucapkan, "Allahu Akbar kabiran, walhamdulillahi katsiran, wa subhanallahi bukratan wa ashilan (Allah Mahabesar sebesar-besarnya, segala puji hanya bagi Allah sebanyak-banyaknya, dan Mahasuci Allah pada pagi dan petang hari)." Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya, "Barangsiapa yang mengucapkan itu tadi?" Di antara mereka ada yang menjawab, 'Aku wahai Rasulallah.' Beliau pun bersabda, "Aku kagum pada bacaan itu. Pintu-pintu langit dibuka untuknya."* (HR. Muslim 601, At-Tirmidzi 3592, Ahmad 2/14, dan dari Anas riwayat An-Nasa`i 900)

٢٩٧٢ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَذْكُرُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ.

2972. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berdzikir kepada Allah Azza wa Jalla di setiap saat.* (HR. Muslim 373, Abu Dawud 18, At-Tirmidzi 3384, Ibnu Majah 302, Ahmad 6/70)

(٢٩٧٣) عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِمَّا تَذْكُرُونَ مِنْ جَلَالِ اللهِ: التَّسْبِيحَ وَالتَّهْلِيلَ وَالتَّحْمِيدَ، يَنْعَطِفْنَ حَوْلَ الْعَرْشِ، لَهُنَّ دَوِيٌّ كَدَوِيِّ النَّحْلِ، تُذَكِّرُ بِصَاحِبِهَا، أَمَا يُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكُونَ لَهُ - أَوْ لَا يَزَالُ لَهُ - مَنْ يُذَكِّرُهُ.

(2973.) *Dari Nu'man bin Basyir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Di antara dzikir yang kalian ucapkan untuk mengagungkan Allah adalah; tasbih, tahlil, dan tahmid, (dzikir ini) tertaut di sekitar singgasana 'Arsy dan bergemuruh seperti gemuruh lebah, menyebutkan orang yang mengucapkannya. Bukankah di antara kalian menginginkan ada – atau selalu ada – yang mengingatkan itu padanya."* (HR. Ibnu Majah 3809, Ahmad 4/268)
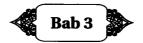
Bab 3

Keutamaan Tahlil

(٢٩٧٤) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ كَانَتْ لَهُ عَدْلَ عَشْرِ رِقَابٍ، وَكُتِبَتْ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ، وَمُحِيَتْ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ، وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمْسِي، وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ إِلَّا رَجُلٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْهُ.

(2974.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan tiada Tuhan selain Allah semata tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nya kekuasaan dan bagi-Nya segala puji dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, seratus kali dalam sehari maka baginya setara dengan (memerdekakan) sepuluh budak, ditetapkan baginya seratus kebaikan, dihapuskan darinya seratus keburukan, dan menjadi pengaman baginya dari gangguan setan pada hari*

itu juga sampai petang, dan tidak ada seorang pun yang dapat melakukan yang lebih utama dari yang dilakukannya ini kecuali orang yang melakukan lebih darinya." (HR. Al-Bukhari 6403, Muslim 2691, At-Tirmidzi 3468, Ibnu Majah 3798, Ahmad 2/302)

Bab 4
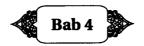
Keutamaan Tasbih

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱذْكُر رَّبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِٱلْعَشِيِّ وَٱلْإِبْكَٰرِ ﴿٤١﴾

"Dan bertasbihlah (memuji-Nya) pada waktu petang dan pagi hari." **(QS. Âli 'Imrân [3]: 41)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴿١٧﴾

"Maka bertasbihlah kepada Allah pada petang hari dan pada pagi hari (waktu subuh)." **(QS. Ar-Rûm [30] 17)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ ٱلشَّمْسِ وَقَبْلَ ٱلْغُرُوبِ ﴿٣٩﴾

"Dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu sebelum matahari terbit dan sebelum terbenam." **(QS. Qâf [50] 39)**

(٢٩٧٥) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَلِمَتَانِ حَبِيْبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ خَفِيْفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيْلَتَانِ فِي الْمِيْزَانِ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ.

(2975.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dua ungkapan kata yang disukai oleh Ar-Rahman, ringan di lisan namun berat dalam timbangan, (yaitu) 'Subhanallah wabihamdihi subhanallahil a'zhim' (Mahasuci Allah dan segala puji hanya bagi-Nya, Mahasuci Allah Yang Maha Agung)."* (HR. Al-Bukhari 7563, Muslim 2694, At-Tirmidzi 3467, Ibnu Majah 3806, Ahmad 2/232)

(٢٩٧٦) عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكْسِبَ كُلَّ يَوْمٍ أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ فَسَأَلَهُ سَائِلٌ مِنْ جُلَسَائِهِ: كَيْفَ يَكْسِبُ أَحَدُنَا أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ قَالَ: يُسَبِّحُ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ فَيُكْتَبُ لَهُ أَلْفُ حَسَنَةٍ أَوْ يُحَطُّ عَنْهُ أَلْفُ خَطِيئَةٍ.

(2976.) *Dari Mush'ab bin Sa'ad Radhiyallahu Anhu, ayahku telah memberitahukan kepadaku, ia berkata, 'Tatkala kami sedang bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bertanya, "Apakah salah seorang dari kalian tidak mampu untuk mendapatkan seribu kebaikan setiap hari?" Lalu salah seorang dari yang hadir di majelis beliau pun bertanya, 'Bagaimana seseorang dari kami bisa mendapatkan seribu kebaikan?'Beliau lantas bersabda, "Ia bertasbih seratus tasbih, maka ditetapkan baginya seribu kebaikan, atau dihapus darinya seribu kesalahan."* (HR. Muslim 2698, At-Tirmidzi 3463, Ahmad 1/180)

(٢٩٧٧) عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرْبَعٌ أَفْضَلُ الْكَلَامِ لَا يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ.

(2977.) *Dari Samurah bin Jundab Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Empat ucapan yang paling utama, tidak masalah dengan yang mana pun engkau memulainya, Subhanallah (Mahasuci Allah), Alhamdulillah (segala puji hanya bagi Allah), La ilaha illallah (tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah), dan Allahu Akbar (Allah Mahabesar)."* (HR. Muslim 2137, Ahmad 5/11, Ibnu Majah 3811)

(٢٩٧٨) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ أَقُولَ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ.

(2978.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah*

Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sungguh aku mengucapkan; Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah, dan Allah Maha Besar, adalah lebih aku sukai daripada apa pun yang disinari matahari." (HR. Muslim 2695, At-Tirmidzi 3597)

(٢٩٧٩) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ حُطَّتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

(2979.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan; Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya, dalam sehari seratus kali, maka kesalahan-kesalahannya dihapus meskipun seperti buih laut."* (HR. Al-Bukhari 6405, At-Tirmidzi 3466, Ibnu Majah 3812, Ahmad 2/302)

(٢٩٨٠) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ حِيْنَ يُصْبِحُ وَحِيْنَ يُمْسِي: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، مِائَةَ مَرَّةٍ، لَمْ يَأْتِ أَحَدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلَّا أَحَدٌ قَالَ مِثْلَ مَا قَالَ، أَوْ زَادَ عَلَيْهِ.

(2980.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan saat pagi dan petang, 'Subhanallah wa bihamdih (Mahasuci Allah dan segala puji hanya bagi-Nya)', seratus kali, maka tidak ada seorang pun yang membawa lebih utama dari yang dibawanya pada hari Kiamat, kecuali orang yang mengucapkan seperti yang diucapkannya atau menambahkan atasnya."* (HR. Muslim 2692, At-Tirmidzi 3469, riwayat Al-Bukhari 6405, tanpa ungkapan pagi dan petang, dan riwayat Abu Dawud 5091 hadits serupa)

(٢٩٨١) عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ، غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ.

(2981.) *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan; 'Subhanallahil a'zhim wa bihamdih (Mahasuci Allah Yang Maha Agung dan segala puji hanya bagi-Nya)', maka ditanamkan baginya pohon kurma di surga."* (HR. At-Tirmidzi 3464, Ahmad 3/440)

(٢٩٨٢) عَنْ جُوَيْرِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا بُكْرَةً حِينَ صَلَّى الصُّبْحَ وَهِيَ فِي مَسْجِدِهَا، ثُمَّ رَجَعَ بَعْدَ أَنْ أَضْحَى وَهِيَ جَالِسَةٌ فَقَالَ: مَا زِلْتِ عَلَى الْحَالِ الَّتِي فَارَقْتُكِ عَلَيْهَا؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ قُلْتُ بَعْدَكِ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، لَوْ وُزِنَتْ بِمَا قُلْتِ مُنْذُ الْيَوْمِ لَوَزَنَتْهُنَّ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ.

(2982.) *Dari Juwairiyah Radhiyallahu Anha bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam keluar dari tempatnya di pagi hari seusai shalat Subuh, sementara Juwairiyah tetap berada di tempat shalatnya. Tatkala masuk waktu Dhuha beliau kembali, sementara Juwairiyah masih tetap duduk di tempatnya. Beliau bertanya, "Engkau masih dengan keadaan semula saat aku meninggalkanmu?" 'Ya,' Jawabnya. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Sungguh telah aku ucapkan empat kalimat sebanyak tiga kali yang seandainya ditimbang dengan yang engkau ucapkan sejak hari ini, niscaya kata-kata itu lebih berat dalam timbangan; 'Mahasuci Allah dan segala puji hanya bagi-Nya, sebanyak makhluk-Nya, sejauh kerelaan-Nya, seberat timbangan 'Arsy-Nya, dan sebanyak tinta tulisan kalimat-Nya)."* (HR. Muslim 2726, An-Nasa`i 1351, Abu Dawud 1503, Ibnu Majah 3808, Ahmad 6/325)

(٢٩٨٣) عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَادَهُ أَوْ أَنَّ أَبَا ذَرٍّ عَادَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الْكَلَامِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ؟ قَالَ: مَا اصْطَفَاهُ اللهُ لِمَلَائِكَتِهِ سُبْحَانَ رَبِّي وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ رَبِّي

وَبِحَمْدِهِ.

2983. *Dari Abu Dzarr Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menjenguknya atau Abu Dzarr yang menjenguk Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Abu Dzarr bertanya; ayah dan ibuku jaminanmu ya Rasulallah, apa ucapan yang paling disukai Allah Azza wa Jalla? Beliau bersabda, "Yang dipilih Allah bagi para malaikat-Nya; Subhana Rabbi wa bihamdih (Mahasuci Rabbku dan segala puji bagi-Nya), Subhana Rabbi wa bihamdih Mahasuci Rabbku dan segala puji bagi-Nya."* (HR. Muslim 2731, At-Tirmidzi 3953, Ahmad 5/176)

Bab 5
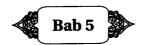
Keutamaan *La Haula wa La Quwwata Illa Billah* (Tiada Daya Tidak Pula Kekuatan Kecuali dari Allah)

٢٩٨٤ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَجَعَلَ النَّاسُ يَجْهَرُونَ بِالتَّكْبِيرِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّهَا النَّاسُ، ارْبَعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ، إِنَّكُمْ لَيْسَ تَدْعُونَ أَصَمَّ وَلَا غَائِبًا، إِنَّكُمْ تَدْعُونَ سَمِيعًا قَرِيبًا، وَهُوَ مَعَكُمْ. قَالَ: وَأَنَا خَلْفَهُ، وَأَنَا أَقُولُ: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ قَيْسٍ، أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى كَنْزٍ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ؟ فَقُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: قُلْ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ.

2984. *Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Kami bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dalam suatu perjalanan, lalu orang-orang mengucapkan takbir dengan suara yang keras, maka Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas bersabda, "Wahai sekalian manusia, hendaknya kalian berempati terhadap diri kalian sendiri. Sesungguhnya kalian tidak berdoa kepada Dzat yang tuli lagi tiada, sesungguhnya kalian berdoa kepada Dzat yang Maha Mendengar lagi dekat dan Dia bersama kalian." Abu Musa menuturkan, 'Aku berada di belakang beliau dan saat itu aku mengucapkan, "La haula wa la quwwata illa billah (Tiada daya dan kekuatan kecuali dari Allah)." Beliau pun bersabda, "Wahai Abdullah*

bin Qais, maukah engkau aku tunjukkan perbendaharaan dari berbagai perbendaharaan surga?" 'Tentu wahai Rasulullah', jawabku. Beliau lantas bersabda, "Ucapkan; tiada daya tidak pula kekuatan kecuali dengan Allah." (HR. Al-Bukhari 7386, Muslim 2704, Abu Dawud 1526, 1527, At-Tirmidzi 3461, Ibnu Majah 3824, Ahmad 4/402)

(٢٩٨٥) عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ أَبَاهُ دَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْدُمُهُ قَالَ: فَمَرَّ بِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ صَلَّيْتُ، فَضَرَبَنِي بِرِجْلِهِ وَقَالَ: أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ.

(2985.) *Dari Qais bin Sa'ad bin Ubadah Radhiyallahu Anhu bahwa ayahnya menyerahkannya kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam agar ia dapat membantu pelayanan beliau. Qais mengatakan, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melewatiku sementara aku telah mengerjakan shalat. Beliau mencolekku dengan kaki beliau dan bertanya, "Maukah engkau aku tunjukkan pada satu pintu dari pintu-pintu surga?" 'Tentu,' Jawabku. Beliau bersabda, "La haula wa la quwwata illa billah (Tiada daya dan kekuatan kecuali dari Allah)."* (HR. At-Tirmidzi 3581, Ahmad 3/422)

Bab 6
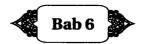
Keutamaan Mengucapkan *In syaa Allah* (Jika Allah Menghendaki)

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَاْىٍءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَٰلِكَ غَدًا ﴿٢٣﴾ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ

"Dan jangan sekali-kali engkau mengatakan terhadap sesuatu, "Aku pasti melakukan itu besok pagi," kecuali (dengan mengatakan), "Insya Allah (jika Allah menghendaki)." **(QS. Al-Kahfi [18]: 23-24)**

(٢٩٨٦) عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سِرْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: لَوْ عَرَّسْتَ بِنَا يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ أَخَافُ أَنْ تَنَامُوا عَنِ الصَّلَاةِ، قَالَ بِلَالٌ: أَنَا أُوقِظُكُمْ، فَاضْطَجَعُوا،

وَأَسْنَدَ بِلَالٌ ظَهْرَهُ إِلَى رَاحِلَتِهِ فَغَلَبَتْهُ عَيْنَاهُ فَنَامَ، فَاسْتَيْقَظَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ طَلَعَ حَاجِبُ الشَّمْسِ فَقَالَ: يَا بِلَالُ، أَيْنَ مَا قُلْتَ؟! قَالَ: مَا أُلْقِيَتْ عَلَيَّ نَوْمَةٌ مِثْلُهَا قَطُّ، قَالَ: إِنَّ اللهَ قَبَضَ أَرْوَاحَكُمْ حِينَ شَاءَ وَرَدَّهَا عَلَيْكُمْ حِينَ شَاءَ، يَا بِلَالُ قُمْ فَأَذِّنْ بِالنَّاسِ بِالصَّلَاةِ. فَتَوَضَّأَ فَلَمَّا ارْتَفَعَتِ الشَّمْسُ وَابْيَاضَّتْ قَامَ فَصَلَّى.

2986. *Dari Abu Qatadah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Kami mengadakan perjalanan bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam di malam hari. Kemudian di antara mereka ada yang berkata, 'Maukah engkau singgah untuk istirahat bersama kami wahai Rasulullah?'Beliau bersabda, "Aku khawatir kalian ketiduran hingga waktu shalat terlewatkan." Bilal mengajukan diri, 'Aku yang akan membangunkan kalian.'Mereka pun tidur, sementara Bilal menyandarkan punggungnya pada kendaraannya, namun kemudian ia tidak kuat menahan kantuk dan tertidur. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bangun dari tidur sementara matahari sudah terbit sebagian. Beliau pun menegur Bilal, "Wahai Bilal mana (kenyataannya) yang engkau katakan?" Bilal berkata, 'Aku belum pernah tertidur lelap seperti ini sama sekali. Beliau lantas bersabda, "Sesungguhnya Allah menggenggam ruh kalian saat Dia menghendaki dan mengembalikannya kepada kalian saat Dia menghendaki. Wahai Bilal, bangun lalu kumandangkan adzan kepada orang-orang untuk shalat." Beliau pun berwudhu. Ketika matahari sudah beranjak tinggi dan memutih, beliau berdiri dan menunaikan shalat.'* (HR. Al-Bukhari 595, Ahmad 5/307)

٢٩٨٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ: لَأَطُوفَنَّ اللَّيْلَةَ عَلَى مِائَةِ امْرَأَةٍ أَوْ تِسْعٍ وَتِسْعِينَ كُلُّهُنَّ يَأْتِي بِفَارِسٍ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَقَالَ لَهُ صَاحِبُهُ: إِنْ شَاءَ اللهُ، فَلَمْ يَقُلْ إِنْ شَاءَ اللهُ، فَلَمْ يَحْمِلْ مِنْهُنَّ إِلَّا امْرَأَةٌ وَاحِدَةٌ، جَاءَتْ بِشِقِّ رَجُلٍ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ

بِيَدِهِ، لَوْ قَالَ: إِنْ شَاءَ اللهُ، لَجَاهَدُوْا فِي سَبِيْلِ اللهِ، فُرْسَانًا أَجْمَعُوْنَ.

2987. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Sulaiman bin Dawud Alaihimassalam berkata, 'Sungguh malam ini aku akan berhubungan intim dengan seratus perempuan atau sembilan puluh sembilan secara bergilir, semuanya akan melahirkan penunggang kuda yang berjihad di jalan Allah.'Shahabatnya berkata kepadanya, 'In syaa Allah (jika Allah menghendaki)'. Namun Sulaiman tidak mengucapkan In syaa Allah. Ternyata, tidak ada seorang pun dari mereka yang hamil kecuali satu perempuan yang melahirkan anak separuh laki-laki. Demi yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, seandainya ia mengucapkan in syaa Allah, niscaya mereka berjihad di jalan Allah sebagai penunggang kuda semuanya."* (HR. Al-Bukhari 2819, Muslim 1654, Ahmad 4/109)

Bab 7
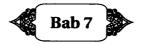
Makruh Orang Berdiri dari Majelisnya tanpa Ddzikir kepada Allah

٢٩٨٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ قَوْمٍ يَقُوْمُوْنَ مِنْ مَجْلِسٍ لَا يَذْكُرُوْنَ اللهَ فِيْهِ إِلَّا قَامُوْا عَنْ مِثْلِ جِيْفَةِ حِمَارٍ وَكَانَ لَهُمْ حَسْرَةً.

2988. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah suatu kaum beranjak dari suatu majelis tanpa berdzikir kepada Allah di majelis itu melainkan mereka beranjak dengan kondisi seperti bangkai keledai dan mereka mengalami kegalauan."* (HR. Abu Dawud 4855, Ahmad 2/224)

٢٩٨٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَعَدَ مَقْعَدًا لَمْ يَذْكُرِ اللهَ فِيْهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللهِ تِرَةٌ، وَمَنِ اضْطَجَعَ مَضْجَعًا لَا يَذْكُرُ اللهَ فِيْهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللهِ تِرَةٌ.

2989. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Barangsiapa yang duduk di suatu tempat, namun tidak berdzikir kepada Allah di tempat itu, maka baginya tirah*[67] *dari Allah. Dan barangsiapa yang berbaring di tempat berbaring tanpa dzikir kepada Allah di tempat itu, maka baginya tirah dari Allah."* (HR. Abu Dawud 4856)

Bab 8
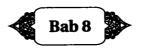
Keutamaan Doa

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran." **(QS. Al-Baqarah [2]: 186)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

"Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina-dina." **(QS. Ghâfir [40]: 60)**

٢٩٩٠ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ، ثُمَّ قَرَأَ: { وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ } [غافر: ٦٠].

67 *Tirah* yakni kegalauan dan penyesalan.

2990. *Dari Nu'man bin Basyir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Doa adalah ibadah." Kemudian beliau membaca, "Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina-dina."* **(QS. Ghâfir [40]: 60)** (HR. Abu Dawud 1479, At-Tirmidzi 2969, 3247, 3372, Ibnu Majah 3828, Ahmad 4/271)

Bab 9

Penangguhan Doa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bagi Umat Beliau Sampai Hari Kiamat

٢٩٩١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ، فَتَعَجَّلَ كُلُّ نَبِيٍّ دَعْوَتَهُ، وَإِنِّي اخْتَبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَهِيَ نَائِلَةٌ - إِنْ شَاءَ اللهُ - مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِي لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا.

2991. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Setiap nabi mempunyai doa mustajab, namun setiap nabi menyegerakan doanya sementara aku menyimpan doaku sebagai syafaat bagi umatku pada hari kiamat. Ia (doa syafaat) itu akan didapat – insya Allah – oleh orang yang mati di antara umatku tanpa menyekutukan Allah sedikit pun."* (HR. Al-Bukhari 6304, Muslim 199, Ahmad 2/275, lafal Muslim, At-Tirmidzi 3602, Ibnu Majah 4307)

٢٩٩٢ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلَا قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي إِبْرَاهِيمَ: { رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ فَمَن تَبِعَنِي فَإِنَّهُۥ مِنِّي } الْآيَةَ وَقَالَ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ: { إِن تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِن تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ } فَرَفَعَ يَدَيْهِ وَقَالَ اللَّهُمَّ أُمَّتِي أُمَّتِي وَبَكَى فَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ يَا جِبْرِيلُ اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ فَسَلْهُ مَا يُبْكِيكَ فَأَتَاهُ

جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَام فَسَأَلَهُ فَأَخْبَرَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا قَالَ وَهُوَ أَعْلَمُ فَقَالَ اللهُ يَا جِبْرِيلُ اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ فَقُلْ إِنَّا سَنُرْضِيكَ فِي أُمَّتِكَ وَلَا نَسُوءُكَ.

2992. *Dari Abdullah bin Amr bin Ash Radhiyallahu Anhuma, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam membaca firman Allah Azza wa Jalla dalam surah Ibrahim, "Ya Tuhan, berhala-berhala itu telah menyesatkan banyak dari manusia. Barangsiapa mengikutiku, maka orang itu termasuk golonganku."* **(QS. Ibrâhîm [14]: 36)** *Sementara Isa 'Alaihissalam mengatakan, "Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu, dan jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana."* **(QS. Al-Mâ`idah [5]: 118)** *Beliau pun mengangkat kedua tangan dan berdoa, "Ya Allah, umatku umatku." Beliau menangis. "Allah Azza wa Jalla berfirman; hai Jibril, pergilah kepada Muhammad – Tuhanmu lebih tahu – lalu tanyakan kepadanya apa yang membuatnya menangis? Jibril 'Alaihissalam menemui beliau dan menanyakan kepada beliau. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun memberitahukan kepadanya tentang yang beliau ucapkan – namun Dia lebih tahu – Allah berfirman; hai Jibril, pergilah kepada Muhammad dan katakan; Kami akan membuatmu ridha terkait umatmu dan Kami tidak akan membuatmu bersedih."* (HR. Muslim 202)

٢٩٩٣ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا صَلَاةً فَأَطَالَ فِيهَا فَلَمَّا انْصَرَفَ قُلْنَا أَوْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَطَلْتَ الْيَوْمَ الصَّلَاةَ؟ قَالَ: إِنِّي صَلَّيْتُ صَلَاةَ رَغْبَةٍ وَرَهْبَةٍ، سَأَلْتُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لِأُمَّتِي ثَلَاثًا فَأَعْطَانِي اثْنَتَيْنِ وَرَدَّ عَلَيَّ وَاحِدَةً، سَأَلْتُهُ أَنْ لَا يُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ غَيْرِهِمْ فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لَا يُهْلِكَهُمْ غَرَقًا فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لَا يَجْعَلَ بَأْسَهُمْ بَيْنَهُمْ فَرَدَّهَا عَلَيَّ.

2993. *Dari Mu'adz bin Jabal Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Pada suatu hari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menunaikan shalat namun shalat beliau cukup lama. Tatkala beliau selesai, kami –atau*

mereka– berkata, 'Wahai Rasulullah, hari ini engkau memperpanjang shalat?'Beliau pun bersabda, "Aku menunaikan shalat raghbah dan rahbah (suka dan duka). Aku memohon kepada Allah Azza wa Jalla tiga hal untuk umatku, namun Dia memberiku dua dan menolak yang satu. Aku memohon kepada-Nya agar mereka (umatku) tidak dikuasai musuh dari luar kalangan mereka dan Dia memenuhi permohonanku. Aku memohon kepada-Nya agar Allah tidak membinasakan mereka dengan penenggelaman dan Dia memenuhi permohonanku. Dan aku memohon kepada-Nya agar tidak membuat konflik mereka terjadi di antara mereka, namun Dia tidak memenuhi permohonanku." (HR. Ibnu Majah 3951, Ahmad 5/240)

Bab 10
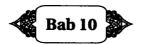
Doa yang Diucapkan Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*

Allah *Ta'ala* berfirman,

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْـَٔاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (**QS. Al-Ahzâb [33]: 21)**

٢٩٩٤ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ أَكْثَرُ دُعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَللَّهُمَّ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

2994. *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Doa yang sering diucapkan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Ya Allah Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari siksa neraka."* (HR. Al-Bukhari 6389, Muslim 2690, Abu Dawud 1519, At-Tirmidzi 3487, Ahmad 3/101, dan dari Abu Hurairah riwayat Ibnu Majah 2957 hadits yang cukup panjang)

٢٩٩٥ عَنْ فَرْوَةَ بْنِ نَوْفَلٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنْ

دُعَاءٍ كَانَ يَدْعُو بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: كَانَ يَقُولُ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ وَشَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ.

2995. *Dari Farwah bin Naufal, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Aisyah Radhiyallahu Anha tentang doa yang diucapkan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Aisyah pun berkata, 'Beliau berdoa, "Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari keburukan apa pun yang telah aku lakukan dan keburukan apa pun yang tidak aku lakukan."* (HR. Muslim 2716, Abu Dawud 1550, An-Nasa`i 1306, Ibnu Majah 3839, Ahmad 6/100)

٢٩٩٦ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ لِأُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، مَا كَانَ أَكْثَرُ دُعَاءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ عِنْدَكِ؟ قَالَتْ: كَانَ أَكْثَرُ دُعَائِهِ: يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ، قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا أَكْثَرَ دُعَاءَكَ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ؟ قَالَ: يَا أُمَّ سَلَمَةَ إِنَّهُ لَيْسَ آدَمِيٌّ إِلَّا وَقَلْبُهُ بَيْنَ أُصْبُعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ اللهِ، فَمَنْ شَاءَ أَقَامَ وَمَنْ شَاءَ أَزَاغَ فَتَلَا مُعَاذٌ: { رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا } [آل عمران: ٨].

2996. *Dari Syahr bin Hausyab Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Ummu Salamah Radhiyallahu Anha wahai Ummul Mukminin, doa apa yang paling sering diucapkan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam saat beliau berada di tempatmu? Ummu Salamah mengatakan doa beliau yang paling sering diucapkan, "Wahai yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku pada agama-Mu." Ummu Salamah mengatakan aku pun berkata wahai Rasulullah, betapa sering engkau berdoa wahai yang membolak-balikkan hati teguhkanlah hatiku pada agama-Mu! Beliau bersabda, "Wahai Ummu Salamah, sesungguhnya tidak ada seorang manusia pun melainkan hatinya berada di antara dua jari dari jari-jari Allah. Barangsiapa yang Dia kehendaki, maka Dia dapat menjaganya tetap lurus, dan barangsiapa yang Dia kehendaki, maka Dia dapat membelokkan." Kemudian Mu'adz membaca, "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah*

Engkau berikan petunjuk kepada kami." **(QS. Âli 'Imrân [3]: 8)** (HR. At-Tirmidzi 3522, Ahmad 6/302)

(٢٩٩٧) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا كَانَ فِي سَفَرٍ وَأَسْحَرَ يَقُولُ: سَمِعَ سَامِعٌ بِحَمْدِ اللهِ وَحُسْنِ بَلَائِهِ عَلَيْنَا، رَبَّنَا صَاحِبْنَا وَأَفْضِلْ عَلَيْنَا، عَائِذًا بِاللهِ مِنَ النَّارِ.

(2997.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam jika bepergian dan masuk waktu sahur, maka beliau mengucapkan, "Ada yang mendengar pujian bagi Allah dan ujian-Nya yang bagus bagi kami. Ya Tuhan kami, sertailah kami dan anugerahilah kami, seraya berlindung kepada Allah dari neraka."* (HR. Muslim 2718, Abu Dawud 5086)

(٢٩٩٨) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَتْ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو بِهَؤُلَاءِ الدَّعَوَاتِ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ، وَعَذَابِ النَّارِ، وَفِتْنَةِ الْقَبْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْغِنَى، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْفَقْرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، اَللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِمَاءِ الثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَبَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اَللَّهُمَّ فَإِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْهَرَمِ، وَالْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ.

(2998.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memanjatkan doa-doa berikut, "Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari fitnah neraka dan siksa neraka, fitnah kubur dan siksa kubur, dan dari keburukan fitnah kekayaan serta dari keburukan fitnah kefakiran. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan fitnah Al-Masih Dajjal. Ya Allah, basuhlah kesalahan-kesalahanku dengan air salju dan air dingin, bersihkanlah hatiku dari kesalahan-kesalahan sebagaimana Engkau membersihkan pakaian putih dari noda. Jauhkanlah antara aku*

dengan kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau jauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, kerentaan, dosa, dan kemaksiatan."[68] (HR. Muslim 589/49, kitab dzikir dan doa, Ahmad 6/57)

(٢٩٩٩) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: اَللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ. اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِعِزَّتِكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْ تُضِلَّنِي، أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِي لَا يَمُوْتُ، وَالْجِنُّ وَالْإِنْسُ يَمُوْتُوْنَ.

(2999.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memanjatkan doa, "Ya Allah, kepada-Mu aku berserah diri, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku bertawakal, kepada-Mu aku kembali, dan karena-Mu aku berperkara. Ya Allah, aku berlindung pada kemuliaan-Mu tiada Tuhan selain Engkau jangan Engkau sesatku diriku, Engkau hidup yang tidak mati, sementara jin dan manusia mati."* (HR. Al-Bukhari 7383, Muslim 2717, lafalnya, Ahmad 1/302)

(٣٠٠٠) عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَدْعُو بِهَذَا الدُّعَاءِ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطِيْئَتِي وَجَهْلِي وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي جِدِّي وَهَزْلِي، وَخَطَئِي وَعَمْدِي وَكُلُّ ذَلِكَ عِنْدِي، اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

(3000.) *Dari Abu Musa Al-Asy'ari Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau mengucapkan doa ini, "Ya Allah ampunilah aku, kesalahanku, kebodohanku, sikapku yang berlebihan dalam urusanku, dan yang Engkau lebih mengetahuinya daripada aku. Ya Allah, ampunilah aku, keseriusanku dan candaku, ketidaksengajaanku dan kesengajaanku, itu semua ada padaku. Ya Allah, ampunilah yang telah aku perbuat dan yang masih aku tangguhkan, yang aku sembunyikan*

68 *Ma`tsam* dan *maghram* menurut satu pendapat artinya dosa dan utang. Lihat *An-Nihayah*, Bab *Ghain* dengan *Ra`*.

dan yang aku nyatakan, dan yang Engkau lebih mengetahuinya daripada aku, Engkaulah yang memajukan dan Engkaulah yang menangguhkan, dan Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu." (HR. Al-Bukhari 6398, Muslim 2719, Ahmad 4/391, 417)

(٣٠٠١) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى.

(3001.) *Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau mengucapkan, "Ya Allah, aku memohon kepada-Mu petunjuk, ketakwaan, keterjagaan diri, dan kecukupan."* (HR. Muslim 2721, At-Tirmidzi 3489, Ibnu Majah 3832, Ahmad 1/389)

(٣٠٠٢) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ مِنْ دُعَاءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ وَجَمِيْعِ سَخَطِكَ.

(3002.) *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa ia mengatakan, 'Di antara doa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam adalah, "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kehilangan nikmat-Mu, peralihan keafiatan-Mu, tak terduganya petaka-Mu, dan seluruh murka-Mu."* (HR. Muslim 2739, Abu Dawud 1545)

(٣٠٠٣) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِسْتَعِيْذُوْا بِاللهِ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَاسْتَعِيْذُوْا بِاللهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، اِسْتَعِيْذُوْا بِاللهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، وَاسْتَعِيْذُوْا بِاللهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

(3003.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mohonlah perlindungan kepada Allah dari siksa Jahanam, mohonlah perlindungan kepada Allah dari siksa kubur, mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah Al-Masih Dajjal, dan mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah hidup dan mati."*

(HR. At-Tirmidzi 3604, Ahmad 2/416)

Bab 11
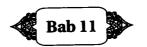
Doa Pagi dan Petang

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴿١٧﴾

"Maka bertasbihlah kepada Allah pada petang hari dan pada pagi hari (waktu subuh)." **(QS. Ar-Rûm [30] 17)**

٣٠٠٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِذَا أَصْبَحَ: اَللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ الْمَصِيْرُ، وَإِذَا أَمْسَى قَالَ: اَللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ النُّشُورُ.

3004. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, bahwa saat masuk waktu pagi maka beliau mengucapkan, "Ya Allah dengan-Mu kami memasuki waktu pagi, dengan-Mu kami memasuki waktu petang, dengan-Mu kami hidup, dengan-Mu kami mati, dan kepada-Mu kami kembali." Tatkala masuk waktu petang beliau mengucapkan, "Ya Allah dengan-Mu kami memasuki petang, dengan-Mu kami hidup, dengan-Mu kami mati, dan kepada-Mu kami dibangkitkan."* (HR. Abu Dawud 5068, At-Tirmidzi 339, riwayat Ibnu Majah 3868, Ahmad 2/354 hadits serupa)

٣٠٠٥ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَعَارَّ مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، اَلْحَمْدُ لِلهِ وَسُبْحَانَ اللهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ. ثُمَّ قَالَ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي – أَوْ دَعَا – اسْتُجِيْبَ لَهُ، فَإِنْ تَوَضَّأَ وَصَلَّى قُبِلَتْ صَلَاتُهُ.

3005. *Dari Ubadah bin Ash-Shamit Radhiyallahu Anhu, dari Nabi*

Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang mengalami gangguan sulit tidur di malam hari lantas mengucapkan; tiada Tuhan selain Allah semata tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nya kekuasaan bagi-Nya segala puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Segala puji bagi Allah, Maha Suci Allah, tiada Tuhan selain Allah, Allah Maha Besar, dan tiada daya tidak pula kekuatan kecuali dengan Allah." Kemudian berdoa, "Ya Allah ampunilah aku – atau berdoa – maka permohonannya dikabulkan. Jika ia berwudu dan menunaikan shalat maka shalatnya diterima." (HR. Al-Bukhari 1154, Abu Dawud 5060, At-Tirmidzi 3414, Ibnu Majah 3878, Ahmad 5/313)

(٣٠٠٦) عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ فَاطِمَةَ عَلَيْهِمَا السَّلَام شَكَتْ مَا تَلْقَى فِي يَدِهَا مِنَ الرَّحَى، فَأَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْأَلُهُ خَادِمًا، فَلَمْ تَجِدْهُ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِعَائِشَةَ، فَلَمَّا جَاءَ أَخْبَرَتْهُ، قَالَ: فَجَاءَنَا وَقَدْ أَخَذْنَا مَضَاجِعَنَا، فَذَهَبْتُ أَقُومُ، فَقَالَ: مَكَانَكِ. فَجَلَسَ بَيْنَنَا حَتَّى وَجَدْتُ بَرْدَ قَدَمَيْهِ عَلَى صَدْرِي فَقَالَ: أَلَا أَدُلُّكُمَا عَلَى مَا هُوَ خَيْرٌ لَكُمَا مِنْ خَادِمٍ، إِذَا أَوَيْتُمَا إِلَى فِرَاشِكُمَا أَوْ أَخَذْتُمَا مَضَاجِعَكُمَا فَكَبِّرَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ، وَسَبِّحَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ، وَاحْمَدَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ، فَهَذَا خَيْرٌ لَكُمَا مِنْ خَادِمٍ

(3006.) *Dari Ali bahwa Fatimah Radhiyallahu Anhuma mengadukan kondisi tangannya akibat sering menggiling tepung. Fatimah menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk meminta pembantu kepada beliau namun Fatimah tidak mendapati beliau di tempat. Fatimah pun menyampaikan hal itu kepada Aisyah. Begitu beliau datang, Aisyah memberitahukan itu kepada beliau. Ali menuturkan; beliau mendatangi kami sementara kami sudah tidur. Begitu aku beranjak dari tempat tidur, beliau berkata, "Tetap di tempatmu." Beliau pun duduk di antara kami hingga aku dapat merasakan dingin kedua telapak kaki beliau sampai di dadaku. Beliau bersabda, "Maukah kalian aku tunjukkan pada yang lebih baik bagi kalian daripada pembantu. Jika kalian hendak tidur atau berbaring di tempat tidur kalian maka bertakbirlah tiga puluh tiga kali, bertasbihlah tiga puluh tiga kali, dan bertahmidlah tiga puluh tiga kali. Ini lebih baik bagi kalian daripada pembantu."* (HR. Al-Bukhari 6318, Muslim

2727, Abu Dawud 5062, Ahmad 1/146)

(٣٠٠٧) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ يَا رَسُولَ اللهِ مُرْنِي بِكَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ إِذَا أَصْبَحْتُ وَإِذَا أَمْسَيْتُ قَالَ قُلْ اَللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَشَرِّ الشَّيْطَانِ وَشِرْكِهِ قَالَ قُلْهَا إِذَا أَصْبَحْتَ وَإِذَا أَمْسَيْتَ وَإِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ.

(3007.) *Dari Abu Hurairah bahwa Abu Bakar Ash-Shiddiq Radhiyallahu Anhu berkata, 'Wahai Rasulullah, perintahkan aku untuk mengamalkan bacaan-bacaan yang dapat aku ucapkan saat masuk waktu pagi dan waktu petang. Beliau bersabda, "Ucapkanlah; ya Allah pencipta langit dan bumi, yang mengetahui perkara gaib dan nyata, Tuhan segala sesuatu dan penguasanya, aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Engkau, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan diriku dan keburukan setan serta sekutunya." Beliau bersabda, "Ucapkanlah saat engkau memasuki waktu pagi dan saat engkau memasuki waktu petang, serta saat engkau hendak tidur."* (HR. Abu Dawud 5067, At-Tirmidzi 3392, Ahmad 1/9)

(٣٠٠٨) عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَيِّدُ الاِسْتِغْفَارِ أَنْ تَقُوْلَ: اَللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوْءُ لَكَ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ.قَالَ وَمَنْ قَالَهَا بِالنَّهَارِ مُوْقِنًا بِهَا فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ أَنْ يُمْسِيَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَمَنْ قَالَهَا مِنَ اللَّيْلِ وَهُوَ مُوْقِنٌ بِهَا، فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

(3008.) *Dari Syaddad bin Aus Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Sayyidul Istigfar adalah bila kamu mengucapkan; ya Allah Engkau Tuhanku tiada Tuhan selain Engkau, Engkau ciptakan aku*

dan aku adalah hamba-Mu. Aku berusaha untuk menepati ketentuan dan janji kepada-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatan yang aku lakukan. Aku mengakui kepada-Mu nikmat-Mu padaku, dan aku mengakui dosaku, maka ampunilah aku. Sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau." Beliau mengatakan, "Barangsiapa yang mengucapkannya di siang hari dengan meyakininya lantas ia mati pada hari itu juga sebelum masuk waktu petang, maka ia termasuk penghuni surga. Dan barangsiapa yang mengucapkannya di malam hari dengan meyakininya lantas ia mati sebelum masuk waktu pagi, maka ia termasuk penghuni surga." (HR. Al-Bukhari 6306, Ahmad 4/124)

(٣٠٠٩) عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَمْسَى قَالَ: أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ. أُرَاهُ قَالَ فِيْهَا: لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوْءِ الْكِبَرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ. وَإِذَا أَصْبَحَ قَالَ ذَلِكَ أَيْضًا: أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ

(3009.) *Dari Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Saat memasuki waktu petang Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengucapkan, "Kami memasuki waktu petang dan kekuasaan tetap milik Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah semata tiada sekutu bagi-Nya." beliau juga mengatakan terkait doa ini, "Milik-Nya kekuasaan dan bagi-Nya segala puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Aku memohon kepada-Mu kebaikan yang ada pada malam ini dan kebaikan yang ada setelahnya, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukan malam ini dan keburukan yang ada setelahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, masa lanjut usia yang buruk, dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka serta siksa kubur. Dan jika memasuki waktu pagi ucapkan juga: Kami memasuki waktu pagi dak kekuasaan tetap milik Allah, segala puji bagi Allah."* (HR. Muslim 2723, Abu Dawud 5071, At-Tirmidzi 3390, dengan lafalnya, Ahmad 1/440)

(٣٠١٠) عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قَالَ: بِسْمِ اللهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ، وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ لَمْ تُصِبْهُ فَجْأَةُ بَلَاءٍ حَتَّى يُصْبِحَ، وَمَنْ قَالَهَا حِينَ يُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ لَمْ تُصِبْهُ فَجْأَةُ بَلَاءٍ حَتَّى يُمْسِيَ.

(3010.) *Dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan; dengan nama Allah yang dengan nama-Nya tidak ada mudarat yang timbul di bumi tidak pula di langit, dan Dia Maha Mendengar Maha Mengetahui, tiga kali, maka ia tidak terkena petaka secara mendadak sampai masuk waktu pagi. Dan barangsiapa yang mengucapkannya saat memasuki waktu pagi tiga kali, maka ia tidak terkena petaka mendadak sampai masuk waktu petang."* (HR. Abu Dawud 5088, At-Tirmidzi 3388, Ibnu Majah 3869, Ahmad 1/72)

Bab 12
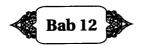
Doa yang Diucapkan saat Hendak Tidur

(٣٠١١) عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ مِنَ اللَّيْلِ وَضَعَ يَدَهُ تَحْتَ خَدِّهِ ثُمَّ يَقُولُ اَللّٰهُمَّ بِاسْمِكَ أَمُوتُ وَأَحْيَا وَإِذَا اسْتَيْقَظَ قَالَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ.

(3011.) *Dari Hudzaifah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Tatkala hendak tidur malam, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memposisikan tangan beliau di bawah pipi, kemudian mengucapkan, "Ya Allah dengan nama-Mu aku mati dan aku hidup." Dan jika bangun dari tidur, maka beliau mengucapkan, "Segala puji bagi Allah yang menghidupkan kami setelah mematikan kami dan kepada-Nya kami kembali."* (HR. Al-Bukhari 6314, Abu Dawud 5049, At-Tirmidzi 3417, Ibnu Majah 3880, Ahmad 5/385, dan dari Abu Dzarr riwayat Al-Bukhari 6325)

(٣٠١٢) عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ نَامَ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ ثُمَّ قَالَ اَللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنْجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَالَهُنَّ ثُمَّ مَاتَ تَحْتَ لَيْلَتِهِ مَاتَ عَلَى الْفِطْرَةِ.

(3012.) *Dari Al-Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Ketika hendak tidur, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berbaring pada sisi badan sebelah kanan, kemudian beliau mengucapkan, "Ya Allah aku pasrahkan diriku kepada-Mu dan aku hadapkan wajahku kepada-Mu serta aku serahkan urusanku kepada-Mu dan aku lindungkan punggungku kepada-Mu dengan perasaan senang maupun takut kepada-Mu, tidak ada tempat berlindung tidak pula untuk menyelamatkan diri dari-Mu kecuali kepada-Mu. Aku beriman pada Kitab-Mu yang Engkau turunkan kepada Nabi-Mu yang Engkau utus." Lantas Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkannya kemudian mati pada malam itu juga, maka ia mati dalam fitrah."* (HR. Al-Bukhari 6315, Muslim 2710, Abu Dawud 5046, At-Tirmidzi 3394, Ibnu Majah 2876, Ahmad 3/283, ia menambahkan lafal, "Jika masuk waktu pagi maka pagi itu kamu mendapatkan banyak kebaikan.")

(٣٠١٣) عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ قَالَ: اَللَّهُمَّ بِاسْمِكَ أَحْيَا وَبِاسْمِكَ أَمُوتُ.

(3013.) *Dari Al-Bara' Radhiyallahu Anhu, bahwa tatkala Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam hendak tidur, maka beliau mengucapkan, "Ya Allah dengan nama-Mu aku hidup dan dengan nama-Mu aku mati."* (HR. Muslim 2711, Ahmad 4/294)

(٣٠١٤) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ أَمَرَ رَجُلًا إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ قَالَ: اَللَّهُمَّ خَلَقْتَ نَفْسِي وَأَنْتَ تَوَفَّاهَا لَكَ مَمَاتُهَا

وَمَحْيَاهَا إِنْ أَحْيَيْتَهَا فَاحْفَظْهَا وَإِنْ أَمَتَّهَا فَاغْفِرْ لَهَا اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: أَسَمِعْتَ هَذَا مِنْ عُمَرَ؟ فَقَالَ: مِنْ خَيْرٍ مِنْ عُمَرَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3014. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwa ia menyuruh seseorang saat ia hendak tidur untuk mengucapkan, "Ya Allah Engkau yang menciptakan diriku dan Engkau yang mewafatkannya, untuk-Mu mati dan hidupnya. Jika Engkau menghidupkannya maka jagalah ia dan jika Engkau mematikannya maka ampunilah ia. Ya Allah aku memohon keselamatan kepada-Mu." Seseorang bertanya kepadanya, 'Apakah engkau mendengar ini dari Umar?'Abdullah bin Umar pun mengatakan, ' dari orang yang lebih baik dari Umar, (yaitu) dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam.'* (HR. Muslim 2712)

٣٠١٥ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ، ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا فَقَرَأَ فِيهِمَا: {قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ} وَ{قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ} وَ{قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ} ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ، يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ، يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

3015. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa saat hendak tidur di setiap malamnya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menghimpun kedua telapak tangan kemudian meniupnya lantas membacakan pada keduanya, "Katakanlah, "Dialah Allah Yang Maha Esa." Dan, "Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar)." Dan, "Aku berlindung kepada Tuhannya manusia." Kemudian beliau mengusapkan kedua telapak tangan beliau pada badan beliau sedapatnya. Beliau memulai usapan kedua telapak tangan itu di bagian kepala dan wajah beliau lantas bagian depan dari badan beliau. Beliau melakukan itu tiga kali.* (HR. Al-Bukhari 5017, Abu Dawud 5056, At-Tirmidzi 3402, Ibnu Majah 3875)

٣٠١٦ عَنْ فَرْوَةَ بْنِ نَوْفَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ عَلِّمْنِي شَيْئًا أَقُولُهُ إِذَا أَوَيْتُ إِلَى

فِرَاشِي قَالَ: اقْرَأْ قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْكَٰفِرُونَ فَإِنَّهَا بَرَاءَةٌ مِنَ الشِّرْكِ

3016. *Dari Farwah bin Naufal Radhiyallahu Anhu bahwa ia menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata ya Rasulallah, ajari aku suatu bacaan yang dapat aku ucapkan saat hendak tidur. Beliau bersabda, "Bacalah wahai orang-orang kafir (surah Al-Kafirun) karena ia sebagai pembebasan dari syirik."* (HR. Abu Dawud 5055, At-Tirmidzi 3403)

٣٠١٧ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ قَالَ: الْحَمْدُ لِلهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا، وَكَفَانَا وَآوَانَا، فَكَمْ مِمَّنْ لَا كَافِيَ لَهُ وَلَا مُؤْوِيَ.

3017. *Dari Anas Radhiyallahu Anhu bahwa saat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam hendak tidur maka beliau mengucapkan, "Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan, minum, kecukupan, dan tempat berlindung. Berapa banyak orang yang tidak mendapat kecukupan tidak pula tempat berlindung."* (HR. Muslim 2715, Abu Dawud 5053, At-Tirmidzi 3396, Ahmad 3/153)

٣٠١٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ: اَللّٰهُمَّ رَبَّ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ، فَالِقَ الْحَبِّ وَالنَّوَى، مُنْزِلَ التَّوْرَاةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا، أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُوْنَكَ شَيْءٌ اقْضِ عَنِّي الدَّيْنَ، وَأَغْنِنِي مِنَ الْفَقْرِ.

3018. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, bahwa saat hendak tidur beliau mengucapkan, "Ya Allah Tuhan langit dan bumi, Tuhan segala sesuatu, yang membelah biji dan benih, yang menurunkan Taurat, Injil, dan Al-Quran Al-Azhim, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan segala makhluk melata yang Engkau kuasai gerak-geriknya, Engkau Yang Pertama tanpa ada sesuatu*

pun sebelum Engkau, dan Engkau Yang Akhir tanpa ada sesuatu pun setelah Engkau, dan Engkau Yang Zahir tanpa ada sesuatu pun di atas Engkau, dan Engkau Yang Batin tanpa ada sesuatu pun di bawah-Mu, lunasilah utangku dan berilah aku kecukupan dari kefakiran." (HR. Muslim 2713, Abu Dawud 5051, At-Tirmidzi 3400, Ibnu Majah 3873, Ahmad 2/381, dan dari Suhail riwayat Muslim 2713, Ahmad 2/381)

Bab 13
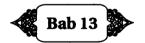
Adab-adab Tidur

(٣٠١٩) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَوَى أَحَدُكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ فَلْيَأْخُذْ دَاخِلَةَ إِزَارِهِ فَلْيَنْفُضْ بِهَا فِرَاشَهُ، وَلْيُسَمِّ اللهَ فَإِنَّهُ لَا يَعْلَمُ مَا خَلَفَهُ بَعْدَهُ عَلَى فِرَاشِهِ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَضْطَجِعَ فَلْيَضْطَجِعْ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ وَلْيَقُلْ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبِّي بِكَ وَضَعْتُ جَنْبِي وَبِكَ أَرْفَعُهُ، إِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَاغْفِرْ لَهَا، وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ.

(3019.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seseorang dari kalian ingin tidur, hendaknya ia meraih bagian dalam sarungnya lantas mengibaskan pada tempat tidurnya dan ucapkanlah nama Allah, karena ia tidak tahu apa yang ditinggalkannya di atas tempat tidurnya setelahnya. Jika ia hendak berbaring, maka berbaringlah pada sisi badannya sebelah kanan, dan hendaknya ia mengucapkan; ya Allah Tuhanku dengan-Mu aku baringkan badanku dan dengan-Mu aku mengangkatnya, jika Engkau menahan jiwaku maka ampunilah ia, dan jika Engkau melepaskannya maka jagalah ia sebagaimana penjagaan yang Engkau berikan kepada hamba-hamba-Mu yang saleh."* (HR. Al-Bukhari 6320, Muslim 2714, lafalnya, Ibnu Majah 3874, Abu Dawud 5050, Ahmad 2/432)

(٣٠٢٠) عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَبِيتُ عَلَى ذِكْرٍ طَاهِرًا فَيَتَعَارُّ مِنَ اللَّيْلِ فَيَسْأَلُ اللهَ خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ.

(3020.) *Dari Mu'adz bin Jabal Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, bahwa beliau bersabda, "Tidaklah seorang muslim yang melalui waktu malamnya dengan dzikir dalam kondisi suci, lantas ia mengalami kesulitan tidur malam, lalu ia meminta kepada Allah kebaikan dunia dan akhirat, melainkan Allah penuhi permintaannya."* (HR. Abu Dawud 5042, Ibnu Majah 3881, Ahmad 2/244)

(٣٠٢١) عَنْ حَفْصَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْقُدَ وَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى تَحْتَ خَدِّهِ ثُمَّ يَقُولُ اَللَّهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ ثَلَاثَ مِرَارٍ.

(3021.) *Dari Hafsah Radhiyallahu Anha istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa saat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam hendak tidur, maka beliau memposisikan tangan kanan beliau di bawah pipi beliau, kemudian mengucapkan, "Ya Allah lindungilah aku dari azab-Mu pada hari Engkau membangkitkan hamba-hamba-Mu." Tiga kali.* (HR. Abu Dawud 5045, dan dari Hudzaifah bin Yaman riwayat At-Tirmidzi 3398, Ahmad 6/287)
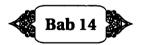
Doa yang Diucapkan saat Keluar atau Masuk Rumah

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَقُل رَّبِّ أَدْخِلْنِى مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِى مُخْرَجَ صِدْقٍ

"Dan katakanlah (Muhammad), ya Tuhanku, masukkan aku ke tempat masuk yang benar dan keluarkan (pula) aku ke tempat keluar yang benar." **(QS. Al-Isrâ' [17]: 80)**

(٣٠٢٢) عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَيْتِي قَطُّ إِلَّا رَفَعَ طَرْفَهُ إِلَى السَّمَاءِ فَقَالَ: اَللَّهُمَّ أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضَلَّ، أَوْ أَزِلَّ أَوْ أُزَلَّ، أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ، أَوْ أَجْهَلَ أَوْ

يُجْهَلَ عَلَيَّ.

(3022.) *Dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Tidaklah pernah sama sekali Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam keluar dari rumahku melainkan dengan keadaan beliau mengangkat tangan ke langit dan berdoa, "Ya Allah aku berlindung kepada-Mu jangan sampai aku tersesat atau disesatkan, tergelincir atau digelincirkan, berlaku zalim atau dizalimi, bertindak bodoh atau dibodohi."* (HR. Abu Dawud 5094, Ibnu Majah 3884, Ahmad 6/318, At-Tirmidzi 3427 menambahkan lafal, "Mengucapkan; dengan nama Allah, aku bertawakal kepada Allah, ya Allah aku berlindung kepada-Mu...")

(٣٠٢٣) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا خَرَجَ الرَّجُلُ مِنْ بَيْتِهِ فَقَالَ: بِسْمِ اللهِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، قَالَ: يُقَالُ حِينَئِذٍ: هُدِيتَ وَكُفِيتَ وَوُقِيتَ، فَتَتَنَحَّى لَهُ الشَّيَاطِينُ، فَيَقُولُ لَهُ شَيْطَانٌ آخَرُ: كَيْفَ لَكَ بِرَجُلٍ قَدْ هُدِيَ وَكُفِيَ وَوُقِيَ.

(3023.) *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika orang keluar dari rumahnya lantas mengucapkan; dengan nama Allah, aku bertawakal kepada Allah, tiada daya tidak pula kekuatan kecuali dengan Allah. Beliau mengatakan saat itu dikatakan; kamu sudah tertuntun, kamu sudah terjamin, dan kamu sudah terlindungi. Setan-setan pun menyingkir karenanya. Lantas setan yang lain berkata; bagaimana kamu (tidak dapat mengganggu) hingga orang sampai tertuntun, terjamin, dan terlindungi."* (HR. Abu Dawud 5095, At-Tirmidzi 3426)

(٣٠٢٤) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ فَذَكَرَ اللهَ عِنْدَ دُخُوْلِهِ وَعِنْدَ طَعَامِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: لَا مَبِيتَ لَكُمْ وَلَا عَشَاءَ، وَإِذَا دَخَلَ وَلَمْ يَذْكُرِ اللهَ عِنْدَ دُخُوْلِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيتَ، فَإِذَا لَمْ يَذْكُرِ اللهَ عِنْدَ طَعَامِهِ قَالَ: أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيتَ وَالْعَشَاءَ.

3024. *Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma, bahwa ia mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika orang memasuki rumahnya dengan berdzikir kepada Allah saat masuk dan saat menyantap makanan, maka setan berkata; tidak ada tempat bermalam bagi kalian (sesama setan) tidak pula makan malam. Dan jika ia masuk rumah tanpa dzikir kepada Allah saat masuk, maka setan berkata; kalian mendapatkan tempat bermalam. Lantas jika ia tidak berdzikir kepada Allah saat menyantap makanan, maka setan berkata; kalian mendapatkan tempat bermalam dan makan malam."* (HR. Muslim 2018, Abu Dawud 3765, Ibnu Majah 3887, Ahmad 3/383)

Bab 15
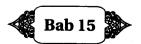
Keteguhan pada Agama

٣٠٢٥ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ: اَللَّهُمَّ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ تَخَافُ عَلَيْنَا وَقَدْ آمَنَّا بِكَ وَصَدَّقْنَاكَ بِمَا جِئْتَ بِهِ، فَقَالَ: إِنَّ الْقُلُوبَ بَيْنَ إِصْبَعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ يُقَلِّبُهَا وَأَشَارَ الْأَعْمَشُ بِإِصْبَعَيْهِ.

3025. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu bahwa ia mengatakan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sering berdoa, "Ya Allah, teguhkanlah hatiku pada agama-Mu." Seseorang berkata ya Rasulallah, engkau mengkhawatirkan kami sementara kami sudah mengimanimu dan mempercayaimu terkait risalah yang engkau sampaikan? Beliau pun bersabda, "Sesungguhnya hati berada di antara dua jari dari jari-jari Ar-Rahman Azza wa Jalla, Dia membolak-balikkannya." Al-A'masy memberi isyarat dengan kedua jarinya.* (HR. At-Tirmidzi 2140, Ibnu Majah 3834)

Bab 16
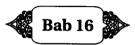
Bab Doa Hajat, Utang, dan Kefakiran

٣٠٢٦ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَتْ فَاطِمَةُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْأَلُهُ خَادِمًا فَقَالَ لَهَا مَا عِنْدِي مَا أُعْطِيكِ فَرَجَعَتْ

فَأَتَاهَا بَعْدَ ذَلِكَ فَقَالَ الَّذِي سَأَلْتِ أَحَبُّ إِلَيْكِ أَوْ مَا هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ فَقَالَ لَهَا عَلِيٌّ: قُولِي: اَللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، رَبَّنَا وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ، مُنْزِلَ التَّوْرَاةِ وَالْإِنْجِيْلِ وَالْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُوْنَكَ شَيْءٌ اقْضِ عَنَّا الدَّيْنَ، وَأَغْنِنَا مِنَ الْفَقْرِ.

(3026.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Fatimah mendatangi Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk meminta pembantu kepada beliau. "Aku tidak punya sesuatu yang dapat aku berikan kepadamu," kata beliau menanggapinya. Fatimah pun pulang. Setelah itu beliau yang menemuinya dan beliau mengatakan, "Yang kamu minta lebih kamu sukai atau yang lebih baik darinya?" Ali berkata kepada Fatimah, 'Katakan tidak, namun yang lebih baik darinya.'Fatimah menuturkan, 'Kemudian beliau bersabda, "Ucapkanlah; ya Allah Tuhan langit yang tujuh dan singgasana yang agung, Tuhan kami dan Tuhan segala sesuatu, yang menurunkan Taurat, Injil, dan Al-Quran Al-Azhim, Engkau Yang Pertama tanpa ada sesuatu pun sebelum Engkau, dan Engkau Yang Akhir tanpa ada sesuatu pun setelah Engkau, Engkau Yang Zahir tanpa ada sesuatu pun di atas Engkau, dan Engkau Yang Batin tanpa ada sesuatu pun di bawah-Mu, lunasilah utang kami dan berilah kami kecukupan dari kefakiran."* (HR. Muslim 2713, Ibnu Majah 3831, Ahmad 2/381)

Bab 17
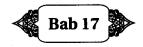
Doa yang Diucapkan saat Angin Kencang

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي أَيَّامٍ نَّحِسَاتٍ لِّنُذِيقَهُمْ عَذَابَ الْخِزْيِ فِي الْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا ۖ وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَخْزَىٰ ۖ وَهُمْ لَا يُنصَرُونَ ﴿١٦﴾

"Maka Kami tiupkan angin yang sangat bergemuruh kepada mereka dalam beberapa hari yang nahas, karena Kami ingin agar mereka itu merasakan siksaan yang menghinakan dalam kehidupan di dunia. Sedangkan azab

akhirat pasti lebih menghinakan dan mereka tidak diberi pertolongan." **(QS. Fushshilat [41]: 16)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُّسْتَقْبِلَ أَوْدِيَتِهِمْ قَالُوا هَٰذَا عَارِضٌ مُّمْطِرُنَا ۚ بَلْ هُوَ مَا اسْتَعْجَلْتُم بِهِ ۖ رِيحٌ فِيهَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٤﴾

"Maka ketika mereka melihat azab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, mereka berkata, "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kita." (Bukan!) Tetapi itulah azab yang kamu minta agar disegerakan datangnya, (yaitu) angin yang mengandung azab yang pedih." **(QS. Al-Ahqâf [46]: 24)**

٣٠٢٧ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتِ الرِّيحُ الشَّدِيدَةُ إِذَا هَبَّتْ عُرِفَ ذَلِكَ فِي وَجْهِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3027. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Jika angin bertiup kencang, maka itu dapat dikenali pada wajah Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam.'* (HR. Al-Bukhari 1034)

٣٠٢٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الرِّيحُ مِنْ رَوْحِ اللهِ، قَالَ سَلَمَةُ: فَرَوْحُ اللهِ تَأْتِي بِالرَّحْمَةِ وَتَأْتِي بِالْعَذَابِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهَا فَلَا تَسُبُّوهَا، وَسَلُوا اللهَ خَيْرَهَا وَاسْتَعِيذُوا بِاللهِ مِنْ شَرِّهَا.

3028. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Angin itu bagian dari rauh Allah." Salamah berkata, 'Rauh Allah itu mendatangkan rahmat dan adzab. Jika kalian melihatnya maka jangan mencelanya, akan tetapi mohonlah kepada Allah kebaikannya dan berlindunglah kepada Allah dari keburukannya.'* (HR. Abu Dawud 5097, Ibnu Majah 3727, Ahmad 2/409)

٣٠٢٩ عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَجْمِعًا ضَاحِكًا حَتَّى أَرَى

مِنْهُ لَهَوَاتِهِ إِنَّمَا كَانَ يَتَبَسَّمُ وَكَانَ إِذَا رَأَى غَيْمًا أَوْ رِيحًا عُرِفَ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ فَقَلَتْ يَا رَسُولَ اللهِ أَرَى النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الْغَيْمَ فَرِحُوا رَجَاءَ أَنْ يَكُونَ فِيهِ الْمَطَرُ وَأَرَاكَ إِذَا رَأَيْتَهُ عَرَفْتُ فِي وَجْهِكَ الْكَرَاهِيَةَ فَقَالَ يَا عَائِشَةُ مَا يُؤَمِّنُنِي أَنْ يَكُونَ فِيهِ عَذَابٌ قَدْ عُذِّبَ قَوْمٌ بِالرِّيحِ وَقَدْ رَأَى قَوْمٌ الْعَذَابَ فَقَالُوا: {هَٰذَا عَارِضٌ مُّمْطِرُنَا} [الأحقاف: ٢٤].

3029. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa ia berkata, 'Aku tidak pernah sama sekali melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tertawa lepas terbahak-bahak hingga terlihat rongga dalam mulut beliau. Akan tetapi beliau hanya tersenyum. Jika melihat awan atau angin maka itu dapat dikenali pada wajah beliau. Aku katakan ya Rasulallah Shallallahu Alaihi wa Sallam saat orang-orang melihat awan mereka bergembira karena berharap akan turun hujan, namun aku melihat saat engkau melihatnya raut wajahmu menunjukkan rasa tidak suka. Beliau pun bersabda, "Wahai Aisyah, adakah yang menjaminku bahwa itu tidak membawa adzab? Ada kaum yang diadzab dengan angin, dan kaum yang lain melihat adzab namun mereka mengatakan, "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kita."* **(QS. Al-Ahqâf [46]: 24)** (HR. Al-Bukhari 4828, Abu Dawud 5098)

Bab 18
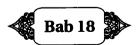
Doa yang Diucapkan saat Istisqa Meminta Hujan dan saat Hujan

٣٠٣٠ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَأَى نَاشِئًا فِي أُفُقِ السَّمَاءِ تَرَكَ الْعَمَلَ وَإِنْ كَانَ فِي صَلَاةٍ، ثُمَّ يَقُولُ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا، فَإِنْ مُطِرَ قَالَ: اَللَّهُمَّ صَيِّبًا هَنِيئًا.

3030. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, bahwa jika Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melihat awan yang muncul di ufuk langit, maka beliau meninggalkan pekerjaan, meskipun beliau sedang dalam shalat, kemudian beliau mengucapkan, "Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari*

keburukannya." Jika telah turun hujan beliau mengucapkan, "Ya Allah (jadikan ia) curah hujan yang menenteramkan." (HR. Al-Bukhari 1032, Abu Dawud 5099, An-Nasa`i 1522)
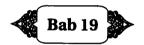
Hal-hal yang Membuat Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* Memohon Perlindungan darinya

٣٠٣١ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي طَلْحَةَ: الْتَمِسْ غُلَامًا مِنْ غِلْمَانِكُمْ يَخْدُمُنِي حَتَّى أَخْرُجَ إِلَى خَيْبَرَ. فَخَرَجَ بِي أَبُو طَلْحَةَ مُرْدِفِي وَأَنَا غُلَامٌ رَاهَقْتُ الْحُلُمَ، فَكُنْتُ أَخْدُمُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا نَزَلَ، فَكُنْتُ أَسْمَعُهُ كَثِيرًا يَقُولُ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ، وَضَلَعِ الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ.

3031. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan kepada Abu Thalhah, "Carilah satu anak dari anak-anakmu untuk membantuku agar aku dapat keluar menuju Khaibar." Abu Thalhah pun keluar dengan memboncengku. Saat itu aku sudah beranjak remaja. Aku membantu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam saat beliau singgah. Saat itu aku sering mendengar beliau mengucapkan, "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keresahan, kesedihan, kelemahan, kemalasan, kebakhilan, ketakutan, lilitan utang, dan kungkungan pengaruh orang-orang."* (HR. Muslim 2706, Abu Dawud 1540, Ahmad 3/240)

٣٠٣٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْأَرْبَعِ: مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ وَمِنْ دُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ.

3032. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengucapkan, "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari empat; dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati*

yang tidak khusyuk, dari jiwa yang tidak puas, dan dari doa yang tidak didengar." (HR. Abu Dawud 1548, An-Nasa`i 5536, 5537, Ibnu Majah 3837, Ahmad 3/283)

٣٠٣٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنْ سُوءِ الْقَضَاءِ وَمِنْ دَرَكِ الشَّقَاءِ وَمِنْ شَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ وَمِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ.

3033. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berlindung dari keputusan yang buruk, kesulitan yang datang silih berganti, kesusahan yang membuat musuh bergembira, dan dari petaka yang menghimpit.* (HR. Al-Bukhari 6347, Muslim 2707)

٣٠٣٤ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَا أَقُولُ لَكُمْ إِلَّا كَمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كَانَ يَقُولُ اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ، وَالْهَرَمِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ، اَللّٰهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا، وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا، أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا، اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا.

3034. *Dari Zaid bin Arqam Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku tidak mengatakan kepada kalian kecuali sebagaimana yang diucapkan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau mengucapkan, "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, kebakhilan, kerentaan, dan siksa kubur. Ya Allah, anugerahkanlah kepada jiwaku ketakwaannya dan sucikanlah ia, Engkau yang terbaik yang mensucikannya, Engkau pelindung dan pengayomnya. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusyuk, dari jiwa yang tidak puas, dan dari doa yang tidak dikabulkan."* (HR. Muslim 2706, Ahmad 4/371)

٣٠٣٥ عَنْ فَرْوَةَ بْنِ نَوْفَلٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، عَنْ دُعَاءٍ كَانَ يَدْعُوبِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَقَالَتْ كَانَ

يَقُولُ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ.

3035. *Dari Farwah bin Naufal, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Aisyah Radhiyallahu Anha tentang doa yang diucapkan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Aisyah mengatakan beliau mengucapkan, "Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari keburukan apa pun yang aku lakukan dan dari keburukan apa pun yang tidak aku lakukan."* (HR. Muslim 2716, Abu Dawud 1550, An-Nasa`i 1306, 5539, Ibnu Majah 3839, Ahmad 6/100)

٣٠٣٦ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: فَقَدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ مِنْ فِرَاشِهِ فَالْتَمَسْتُهُ فَوَقَعَتْ يَدِي عَلَى بَطْنِ قَدَمَيْهِ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ وَهُمَا مَنْصُوبَتَانِ وَهُوَ يَقُولُ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ، لَا أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ.

3036. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa ia mengatakan pada suatu malam aku kehilangan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dari tempat tidur beliau. Setelah mencari tanganku pun menyentuh bagian bawah kedua telapak kaki beliau dan ternyata beliau berada di tempat shalat. Kedua telapak kaki beliau dengan posisi ditegakkan. Beliau mengucapkan, "Ya Allah aku berlindung pada rida-Mu dari murka-Mu, dan pada keselamatan-Mu dari hukuman-Mu. Aku berlindung kepada-Mu dari-Mu. Aku tidak menghitung pujian kepada-Mu. Engkau sebagaimana pujian-Mu kepada diri-Mu sendiri."* (HR. Muslim 486, Abu Dawud 879, At-Tirmidzi 3493, Ibnu Majah 3841, Ahmad 6/201, riwayat An-Nasa`i 5534 ringkasan)

Bab 20
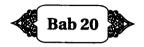
Membentengi Diri dari Gangguan Setan

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَقُل رَّبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَٰتِ ٱلشَّيَٰطِينِ ﴿٩٧﴾ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَن يَحْضُرُونِ ﴿٩٨﴾

"Dan katakanlah, "Ya Tuhanku, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan, dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, agar mereka tidak mendekati aku." **(QS. Al-Mu`minûn [23]: 97-98)**

(٣٠٣٧) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ كَانَتْ لَهُ عَدْلَ عَشْرِ رِقَابٍ، وَكُتِبَتْ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ، وَمُحِيَتْ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ، وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمْسِي، وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ إِلَّا رَجُلٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْهُ.

(3037.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan tiada Tuhan selain Allah semata tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nya kekuasaan dan bagi-Nya segala puji dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, seratus kali dalam sehari, maka baginya setara dengan (memerdekakan) sepuluh budak, ditetapkan baginya seratus kebaikan, dihapuskan darinya seratus keburukan, dan menjadi pengaman baginya dari gangguan setan pada hari itu juga sampai petang, dan tidak ada seorang pun yang dapat melakukan yang lebih utama dari yang dilakukannya ini kecuali orang yang melakukan lebih darinya."* (HR. Al-Bukhari 6403, Muslim 2691, Ibnu Majah 3867, Ahmad 2/302 dan dari Abu Ayyasy Az-Zuraqi riwayat Abu Dawud 5077)

(٣٠٣٨) عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَجُلَانِ يَسْتَبَّانِ فَأَحَدُهُمَا احْمَرَّ وَجْهُهُ وَانْتَفَخَتْ أَوْدَاجُهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا ذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ، لَوْ قَالَ: أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ ذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ. فَقَالُوا لَهُ: إِنَّالنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَعَوَّذْبِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ، وَحَلْ بِي جُنُوْنٌ؟

(3038.) *Dari Sulaiman bin Shurad Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku*

duduk bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam sementara ada dua orang yang saling caci. Yang satu wajahnya memerah dan urat-uratnya tampak menonjol. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sungguh aku tahu ungkapan yang seandainya diucapkannya, maka hilanglah kondisi yang dialaminya. Seandainya ia mengucapkan aku berlindung kepada Allah dari setan, maka hilanglah kondisi yang dialaminya." Mereka pun berkata kepada orang itu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan. Namun orang itu justru mengatakan; apakah aku sudah gila? (HR. Al-Bukhari 3282, Muslim 2610, Abu Dawud 4781, Ahmad 6/394)

(٣٠٣٩) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا اسْتَيْقَظَ -أُرَاهُ- أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ فَتَوَضَّأَ فَلْيَسْتَنْثِرْ ثَلَاثًا؛ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَبِيتُ عَلَى خَيْشُومِهِ.

(3039.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Jika – menurut yang aku ketahui – seseorang dari kalian bangun dari tidurnya hendaknya ia berwudu lantas beristintsar (menghirup lantas mengeluarkan air dari hidung untuk membersihkannya) tiga kali; karena setan bermalam di hidungnya."* (HR. Al-Bukhari 3295, Muslim 238)

(٣٠٤٠) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيَكَةِ فَاسْأَلُوا اللهَ مِنْ فَضْلِهِ؛ فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا، وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهِيقَ الْحِمَارِ فَتَعَوَّذُوْا بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ؛ فَإِنَّهُ رَأَى شَيْطَانًا.

(3040.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika kalian mendengar kokok ayam, maka mohonlah karunia kepada Allah; karena ia melihat malaikat. Dan jika kalian mendengar ringkikan keledai, maka berlindunglah kepada Allah dari setan; karena ia melihat setan."* (HR. Al-Bukhari 3303, Muslim 2729, Abu Dawud 5102, At-Tirmidzi 3459, Ahmad 2/306)

(٣٠٤١) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَوِّذُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ وَيَقُولُ: إِنَّ أَبَاكُمَا كَانَ يُعَوِّذُ بِهَا إِسْمَاعِيْلَ وَإِسْحَاقَ أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ.

(3041.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memohonkan perlindungan untuk Hasan dan Husain. Beliau bersabda, "Sesungguhnya bapak (moyang) kalian memohon perlindungan dengannya untuk Ismail dan Ishaq; aku berlindung pada kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari setiap setan dan hewan beracun serta dari setiap gangguan ain yang dengki."* (HR. Al-Bukhari 3371, Ahmad 1/270)

Bab 21
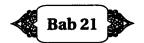
Menjaga Anak-anak pada Waktu Petang

(٣٠٤٢) عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا اسْتَجْنَحَ اللَّيْلُ - أَوْ قَالَ - جُنْحُ اللَّيْلِ فَكُفُّوْا صِبْيَانَكُمْ؛ فَإِنَّ الشَّيَاطِيْنَ تَنْتَشِرُ حِيْنَئِذٍ، فَإِذَا ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ الْعِشَاءِ فَخَلُّوْهُمْ، وَأَغْلِقْ بَابَكَ، وَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ، وَأَطْفِئْ مِصْبَاحَكَ، وَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ، وَأَوْكِ سِقَاءَكَ، وَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ، وَخَمِّرْ إِنَاءَكَ، وَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ، وَلَوْ تَعْرُضُ عَلَيْهِ شَيْئًا.

(3042.) *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Jika waktu beranjak malam – atau mengatakan – jika waktu malam tiba, maka tahanlah anak-anak kalian, karena setan-setan betebaran pada saat itu. Jika sebagian waktu malam sudah berlalu, maka lepaskanlah mereka, tutuplah pintumu, dan sebutlah nama Allah, padamkan lampumu, dan sebutlah nama Allah, ikatlah kantong airmu dan sebutlah nama Allah, tutupilah bejanamu dan sebutlah nama Allah, walaupun tutupnya berupa sesuatu yang engkau letakkan di atasnya."* (HR. Al-Bukhari 3280, Muslim 2012, Abu Dawud 3731, Ibnu Majah 3410, Ahmad 3/395)

(٣٠٤٣) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، رَفَعَهُ، قَالَ: وَاكْفِتُوا صِبْيَانَكُمْ عِنْدَ الْعِشَاءِ عِنْدَ الْمَسَاءِ؛ فَإِنَّ لِلْجِنِّ انْتِشَارًا وَخَطْفَةً.

(3043.) *Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma, ia meriwayatkan secara marfu', "Dan tahanlah anak-anak kalian pada waktu malam pada waktu petang; karena jin bertebaran dan menyambar."* (HR. Al-Bukhari 3316, Abu Dawud 3733, Ahmad 3/388)

Bab 22
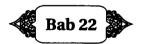
Berlindung dari Gangguan Setan dan Waswas pada saat Shalat

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَقُل رَّبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَٰتِ ٱلشَّيَٰطِينِ ﴿٩٧﴾ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَن يَحْضُرُونِ ﴿٩٨﴾

"Dan katakanlah, "Ya Tuhanku, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan, dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, agar mereka tidak mendekati aku." **(QS. Al-Mu`minûn [23]: 97-98)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ ٱلنَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ ﴿٣﴾ مِن شَرِّ ٱلْوَسْوَاسِ ٱلْخَنَّاسِ ﴿٤﴾

"Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhannya manusia, Raja manusia, Sembahan manusia, dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi." **(QS. An-Nâs [114]: 1 – 4)**

(٣٠٤٤) عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ، أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ حَالَ بَيْنِي وَبَيْنَ صَلَاتِي وَقِرَاءَتِي يَلْبِسُهَا عَلَيَّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَاكَ شَيْطَانٌ يُقَالُ لَهُ خَنْزَبٌ، فَإِذَا أَحْسَسْتَهُ فَتَعَوَّذْ

بِاللهِ مِنْهُ، وَاتْفِلْ عَلَى يَسَارِكَ ثَلَاثًا. قَالَ: فَفَعَلْتُ ذَلِكَ فَأَذْهَبَهُ اللهُ عَنِّي.

3044. *Dari Abu Ala, bahwa Utsman bin Abu Ash Radhiyallahu Anhu menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan berkata, 'Wahai Rasulullah, setan mengganggu shalatku dan bacaanku.'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas bersabda, "Itu adalah setan yang bernama Khanzab. Jika engkau merasakan keberadaannya, maka berlindunglah kepada Allah darinya dan meludahlah ke sebelah kirimu tiga kali." Ia mengatakan, 'Aku pun melakukan itu dan Allah melenyapkannya dariku.'* (HR. Muslim 2203, Ahmad 4/216)

Bab 23
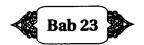
Berlindung dari Dosa dan Kemaksiatan

٣٠٤٥ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ، وَعَذَابِ النَّارِ، وَفِتْنَةِ الْقَبْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْغِنَى، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْفَقْرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، اَللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِمَاءِ الثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَبَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اَللَّهُمَّ فَإِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْهَرَمِ، وَالْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ.

3045. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengucapkan doa-doa berikut, "Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari fitnah neraka dan siksa neraka, fitnah kubur dan siksa kubur, dan dari keburukan fitnah kekayaan serta dari keburukan fitnah kefakiran. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan fitnah Al-Masih Dajjal. Ya Allah, basuhlah kesalahan-kesalahanku dengan air salju dan air dingin, bersihkanlah hatiku dari kesalahan-kesalahan sebagaimana*

Engkau membersihkan pakaian putih dari noda. Jauhkanlah antara aku dengan kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau jauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, kerentaan, dosa, dan kemaksiatan."[69] (HR. Al-Bukhari 832, Muslim 589, Abu Dawud 880, Ibnu Majah 3838, Ahmad 6/57)

Bab 24
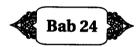
Berlindung dari Siksa Kubur

Allah *Ta'ala* berfirman,

ٱلنَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا ۖ وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ أَدْخِلُوٓا۟ ءَالَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ ٱلْعَذَابِ ﴿٤٦﴾

"Kepada mereka diperlihatkan neraka, pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat. (Lalu kepada malaikat diperintahkan), "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras!" **(QS. Ghâfir [40]: 46)**

(٣٠٤٦) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَتْ عَلَيَّ عَجُوزَانِ مِنْ عُجُزِ يَهُودِ الْمَدِينَةِ، فَقَالَتَا لِي: إِنَّ أَهْلَ الْقُبُورِ يُعَذَّبُونَ فِي قُبُورِهِمْ، فَكَذَّبْتُهُمَا، وَلَمْ أُنْعِمْ أَنْ أُصَدِّقَهُمَا، فَخَرَجَتَا، وَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ عَجُوزَيْنِ، وَذَكَرْتُ لَهُ، فَقَالَ: صَدَقَتَا، إِنَّهُمْ يُعَذَّبُونَ عَذَابًا تَسْمَعُهُ الْبَهَائِمُ كُلُّهَا. فَمَا رَأَيْتُهُ بَعْدُ فِي صَلَاةٍ إِلَّا تَعَوَّذَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

3046. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Dua perempuan tua Yahudi Madinah menemuiku lantas berkata kepadaku, 'Sesungguhnya para penghuni kubur disiksa di kubur mereka.'Namun aku menganggap keduanya berdusta dan aku tidak mempercayai keduanya. Begitu keduanya keluar dan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mendatangiku, aku katakan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya dua perempuan tua... 'Aku menyampaikan hal itu kepada beliau. Lantas beliau pun bersabda,*

69 *Ma`tsam* dan *maghram* menurut satu pendapat artinya dosa dan utang. Lihat *An-Nihayah*, Bab *Ghain* dengan *ra`*.

"Keduanya benar, mereka disiksa dengan siksaan yang terdengar oleh semua binatang." Setelah itu tidaklah aku melihat beliau dalam shalat melainkan beliau senantiasa berlindung dari siksa kubur. (HR. Al-Bukhari 6366, Muslim 586, An-Nasa`i 2066, Ahmad 6/207)

(٣٠٤٧) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا هَذَا الدُّعَاءَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

(3047.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengajari kami doa ini sebagaimana beliau mengajari kami surah dari Al-Qur`an, "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa Jahanam, aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Al-Masih Dajjal, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah hidup dan mati."* (HR. Muslim 590, Abu Dawud 984, At-Tirmidzi 3484, Ibnu Majah 3840, Ahmad 1/242)

Bab 25
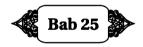
Doa yang Dipanjatkan saat Kesusahan dan Kesulitan

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَنُوحًا إِذْ نَادَىٰ مِن قَبْلُ فَٱسْتَجَبْنَا لَهُۥ فَنَجَّيْنَٰهُ وَأَهْلَهُۥ مِنَ ٱلْكَرْبِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٧٦﴾

"Dan (ingatlah kisah) Nuh, sebelum itu, ketika dia berdoa. Kami perkenankan (doa)nya, lalu Kami selamatkan dia bersama pengikutnya dari bencana yang besar." **(QS. Al-Anbiyâ'[21] : 76)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُۥٓ أَنِّى مَسَّنِىَ ٱلضُّرُّ وَأَنتَ أَرْحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴿٨٣﴾

فَٱسْتَجَبْنَا لَهُۥ

"Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika dia berdoa kepada Tuhannya, "(Ya Tuhanku), sungguh, aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang." Maka Kami kabulkan (doa)nya." **(QS. Al-Anbiyâ'[21] : 83-84)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَذَا ٱلنُّونِ إِذ ذَّهَبَ مُغَٰضِبًا فَظَنَّ أَن لَّن نَّقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَىٰ فِى ٱلظُّلُمَٰتِ أَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبْحَٰنَكَ إِنِّى كُنتُ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٨٧﴾ فَٱسْتَجَبْنَا لَهُۥ

"Dan (ingatlah kisah) Zun Nun (Yunus), ketika dia pergi dalam keadaan marah, lalu dia menyangka bahwa Kami tidak akan menyulitkannya, maka dia berdoa dalam keadaan yang sangat gelap, "Tidak ada tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau. Sungguh, aku termasuk orang-orang yang zalim." Maka Kami kabulkan (doa)nya." **(QS. Al-Anbiyâ'[21] : 87-88)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَزَكَرِيَّآ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُۥ رَبِّ لَا تَذَرْنِى فَرْدًا وَأَنتَ خَيْرُ ٱلْوَٰرِثِينَ ﴿٨٩﴾ فَٱسْتَجَبْنَا لَهُۥ وَوَهَبْنَا لَهُۥ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُۥ زَوْجَهُۥٓ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ يُسَٰرِعُونَ فِى ٱلْخَيْرَٰتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا۟ لَنَا خَٰشِعِينَ ﴿٩٠﴾

"Dan (ingatlah kisah) Zakaria, ketika dia berdoa kepada Tuhannya, "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan aku hidup seorang diri (tanpa keturunan) dan Engkaulah ahli waris yang terbaik. Maka Kami kabulkan (doa)nya, dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya, dan Kami jadikan istrinya (dapat mengandung). Sungguh, mereka selalu bersegera dalam (mengerjakan) kebaikan, dan mereka berdoa kepada Kami dengan penuh harap dan cemas. Dan mereka orang-orang yang khusyuk ke-pada Kami." **(QS. Al-Anbiyâ'[21] : 89-90)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِذْ أَوَى ٱلْفِتْيَةُ إِلَى ٱلْكَهْفِ فَقَالُوا۟ رَبَّنَآ ءَاتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾

"(Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa, "Ya Tuhan kami. Berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami." **(QS. Al-Kahfi [18]: 10)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَا كَانَ ٱللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿٣٣﴾

"Dan tidaklah (pula) Allah akan menghukum mereka, sedang mereka (masih) memohon ampunan." **(QS. Al-Anfâl [8]: 33)**

(٣٠٤٨) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يَدْعُو بِهَذِهِ الدَّعَوَاتِ عِنْدَ الْكَرْبِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ.

(3048.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, bahwa Nabiyullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengucapkan doa saat kesusahan, "Tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Agung Maha Santun, tiada Tuhan selain Allah Tuhan singgasana yang agung, tiada Tuhan selain Allah Tuhan langit dan Tuhan bumi serta Tuhan singgasana yang mulia."* (HR. Al-Bukhari 6356, Muslim 2730, Ibnu Majah 3883, Ahmad 1/228, lafal Muslim)

(٣٠٤٩) عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا أُعَلِّمُكِ كَلِمَاتٍ تَقُوْلِيْنَهُنَّ عِنْدَ الْكَرْبِ - أَوْ فِي الْكَرْبِ - : اللهُ اللهُ رَبِّي، لَا أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا.

(3049.) *Dari Asma' binti Umais Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepadaku, "Maukah kamu aku ajari bacaan yang dapat kamu ucapkan saat kesusahan – atau dalam kesusahan – ; Allah Allah Tuhanku, aku tidak menyekutukan-Nya sedikit pun."* (HR. Abu Dawud 1525, Ibnu Majah 3882, Ahmad 6/369)

(٣٠٥٠) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ، وَدَرَكِ الشَّقَاءِ وَسُوءِ الْقَضَاءِ،

وَشَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ.

3050. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berlindung dari kondisi yang sulit, penderitaan yang berkepanjangan, keputusan yang buruk, dan kesusahan yang membuat musuh bergembira.* (HR. Al-Bukhari 6347, Muslim 2707)

٣٠٥١ عَنْ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْوَةُ ذِي النُّوْنِ إِذْ دَعَا وَهُوَ فِي بَطْنِ الْحُوْتِ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ، فَإِنَّهُ لَمْ يَدْعُ بِهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ فِي شَيْءٍ قَطُّ إِلَّا اسْتَجَابَ اللهُ لَهُ.

3051. *Dari Sa'ad Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Doa Dzunnun saat ia berdoa di dalam perut ikan; tiada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau, Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang yang zhalim. Sungguh tidaklah seorang muslim mengucapkannya dalam doanya terkait sesuatu apa pun melainkan Allah kabulkan doanya."* (HR. At-Tirmidzi 3505, Ahmad 1/170)

٣٠٥٢ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ فَيَقُوْلُ إِنَّا لِلهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ اَللَّهُمَّ أْجُرْنِي فِي مُصِيْبَتِي وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا إِلَّا أَجَرَهُ اللهُ فِي مُصِيبَتِهِ وَأَخْلَفَ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا.

3052. *Dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anha istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seorang hamba terkena musibah lantas ia mengucapkan sesungguhnya kami milik Allah dan sesungguhnya kami kembali kepada-Nya, ya Allah berilah aku pahala atas musibah yang menimpaku dan berilah aku pengganti yang lebih baik darinya, melainkan Allah memberinya pahala atas musibah yang menimpanya dan memberinya ganti yang lebih baik darinya."* (HR. Muslim 918, Ahmad 4/27 sesuai maknanya)

Bab 26
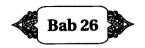
Mengharapkan Kematian

٣٠٥٣ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمُ الْمَوْتَ لِضُرٍّ نَزَلَ بِهِ، فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ مُتَمَنِّيًا لِلْمَوْتِ فَلْيَقُلْ: اَللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي.

3053. *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan sampai seorang pun dari kalian berangan-angan menginginkan kematian lantaran derita yang dialaminya. Jika ia tidak bisa mengelak dari angan-angan kematian, hendaknya ia mengucapkan; ya Allah, hidupkanlah aku selama kehidupan itu lebih baik bagiku, dan wafatkanlah aku jika wafat itu lebih baik bagiku."* (HR. Al-Bukhari 6351, Muslim 2680, An-Nasa`i 1820, 1819, At-Tirmidzi 971, Ahmad 3/208, dan dari Abu Hurairah riwayat An-Nasa`i 1817, 1818, Ibnu Majah 4265, riwayat Abu Dawud 3108, dengan lafal, "Janganlah seseorang dari kalian memohon kematian lantaran derita yang dialaminya... kematian.")

Bab 27
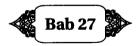
Mendoakan Orang yang Bersin

٣٠٥٤ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ، وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ: أَمَرَنَا بِاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ، وَعِيَادَةِ الْمَرِيضِ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي، وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ، وَإِبْرَارِ الْقَسَمِ، وَرَدِّ السَّلَامِ، وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ، وَنَهَانَا عَنْ: آنِيَةِ الْفِضَّةِ، وَخَاتَمِ الذَّهَبِ، وَالْحَرِيرِ، وَالدِّيبَاجِ، وَالْقَسِّيِّ، وَالْإِسْتَبْرَقِ.

3054. *Dari Al-Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan tujuh hal kepada kami dan melarang kami dari tujuh hal lainnya. Beliau memerintahkan kami*

untuk mengiring jenazah, menjenguk orang sakit, memenuhi undangan, menolong orang yang dizalimi, menepati sumpah, menjawab salam, dan mendoakan orang yang bersin. Beliau melarang kami dari penggunaan bejana perak, cincin emas, sutera, pakaian mewah untuk membanggakan diri, pakaian ibrisim (jenis sutera tertentu), dan istabraq (perpaduan sutera biasa dengan ibrisim). (HR. Al-Bukhari 1239, Muslim 2066, At-Tirmidzi 2809, Ahmad 4/284)

(٣٠٥٥) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيْضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيْتُ الْعَاطِسِ.

(3055.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kewajiban muslim atas muslim lima; menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengiring jenazah, memenuhi undangan, dan mendoakan orang yang bersin."* (HR. Al-Bukhari 1240, Muslim 2162, Abu Dawud 5030, Ahmad 2/540)

(٣٠٥٦) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: الْحَمْدُ لِلّٰهِ، وَلْيَقُلْ لَهُ أَخُوْهُ أَوْ صَاحِبُهُ: يَرْحَمُكَ اللهُ، فَإِذَا قَالَ لَهُ: يَرْحَمُكَ اللهُ، فَلْيَقُلْ: يَهْدِيْكُمُ اللهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ.

(3056.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Jika seseorang dari kalian bersin hendaknya ia mengucapkan; segala puji bagi Allah, dan hendaknya saudaranya atau sahabatnya mengucapkan kepadanya; semoga Allah merahmatimu, jika mengatakan kepadanya semoga Allah merahmatimu, maka hendaknya ia mengucapkan; semoga Allah memberi petunjuk kepada kalian dan memperbaiki kondisi kalian."* (HR. Al-Bukhari 6224, Abu Dawud 5033, Ahmad 5/419, dan dari Abu Ayyub riwayat At-Tirmidzi 2741, dan dari Ali riwayat Ibnu Majah 3715)

(٣٠٥٧) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: عَطَسَ رَجُلَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَشَمَّتَ أَحَدَهُمَا وَلَمْ يُشَمِّتِ الآخَرَ، فَقَالَ

الرَّجُلُ: يَا رَسُولَ اللهِ، شَمَّتَّ هَذَا وَلَمْ تُشَمِّتْنِي، قَالَ: إِنَّ هَذَا حَمِدَ اللهَ، وَلَمْ تَحْمَدِ اللهَ.

(3057.) *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, ' dua orang bersin di sisi Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, salah seorang dari keduanya mengucapkan doa, sementara yang lain tidak mengucapkan doa, lantas ia (orang yang kedua) berkata, 'Wahai Rasulullah, engkau mengucapkan doa bersin untuk orang ini dan engkau tidak mengucapkannya untukku?'Beliau pun bersabda, "Orang ini memuji Allah sementara engkau tidak memuji Allah."* (HR. Al-Bukhari 6225, Muslim 2991, Abu Dawud 5039, At-Tirmidzi 2742, Ibnu Majah 3713, Ahmad 3/176)

(٣٠٥٨) عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَطَسَ رَجُلٌ عِنْدَهُ، فَقَالَ لَهُ: يَرْحَمُكَ اللهُ. ثُمَّ عَطَسَ أُخْرَى، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرَّجُلُ مَزْكُومٌ.

(3058.) *Dari Salamah bin Akwa' Radhiyallahu Anhu bahwa ia mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mendoakan orang yang bersin di dekat beliau, "Semoga Allah merahmatimu." Kemudian orang itu bersin lagi. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda kepadanya, "Orang itu sakit flu."* (HR. Muslim 2993, Abu Dawud 5037, At-Tirmidzi 2743, Ibnu Majah 3714, Ahmad 4/46)

(٣٠٥٩) عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتِ الْيَهُودُ تَعَاطَسُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجَاءَ أَنْ يَقُولَ لَهَا يَرْحَمُكُمُ اللهُ، فَكَانَ يَقُولُ: يَهْدِيكُمُ اللهُ، وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ.

(3059.) *Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Orang-orang Yahudi sengaja bersin di dekat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dengan harapan beliau akan mengucapkan kepada mereka 'semoga Allah merahmati kalian', namun beliau mengucapkan, "Semoga Allah memberi petunjuk kepada kalian dan memperbaiki kondisi kalian."* (HR. Abu Dawud 5038, At-Tirmidzi 2739, Ahmad 4/400)

Bab 28
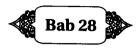
Perihal Menguap

(٣٠٦٠) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيُمْسِكْ عَلَى فِيْهِ؛ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ.

(3060.) *Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seseorang dari kalian menguap, hendaknya ia menahan di mulutnya; karena setan (bisa) masuk."* (HR. Muslim 2995, Abu Dawud 5026, Ahmad 3/96)

(٣٠٦١) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: التَّثَاؤُبُ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَكْظِمْ مَا اسْتَطَاعَ.

(3061.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Menguap itu dari setan. Jika seseorang dari kalian menguap hendaknya ia menahan semampunya."* (HR. Muslim 2994, dalam riwayat lain pada Muslim 2995 "Jika seseorang dari kalian menguap dalam shalat.." Abu Dawud 5027, At-Tirmidzi 370)

(٣٠٦٢) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْعُطَاسَ وَيَكْرَهُ التَّثَاؤُبَ، فَإِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ وَحَمِدَ اللهَ كَانَ حَقًّا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ سَمِعَهُ أَنْ يَقُولَ لَهُ: يَرْحَمُكَ اللهُ، وَأَمَّا التَّثَاؤُبُ فَإِنَّمَا هُوَ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَرُدَّهُ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا تَثَاءَبَ ضَحِكَ مِنْهُ الشَّيْطَانُ.

(3062.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah menyukai bersin dan membenci menguap. Jika seseorang dari kalian bersin dan memuji Allah, maka setiap muslim yang mendengarnya harus mengucapkan*

kepadanya; semoga Allah merahmatimu. Adapun menguap sesungguhnya ia dari setan. Jika seseorang dari kalian menguap, hendaknya ia mencegahnya semampunya. Karena jika seseorang dari kalian menguap, maka setan menertawainya." (HR. Al-Bukhari 6226, Abu Dawud 5028, At-Tirmidzi 2747, Ahmad 2/428)
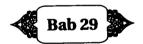
Lafaz yang Diucapkan saat Mendengar Suara Ayam, Keledai, dan Anjing

٣٠٦٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيَكَةِ فَاسْأَلُوا اللهَ مِنْ فَضْلِهِ؛ فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا، وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهِيقَ الْحِمَارِ فَتَعَوَّذُوْا بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ؛ فَإِنَّهُ رَأَى شَيْطَانًا.

3063. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika kalian mendengar kokok ayam, maka mohonlah karunia kepada Allah; karena ia melihat malaikat. Dan jika kalian mendengar ringkikan keledai, maka berlindunglah kepada Allah dari setan; karena ia melihat setan."* (HR. Al-Bukhari 3303, Muslim 2729, Abu Dawud 5102, At-Tirmidzi 3459, Ahmad 2/306)

٣٠٦٤ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا سَمِعْتُمْ نُبَاحَ الْكِلَابِ وَنَهِيقَ الْحُمُرِ بِاللَّيْلِ فَتَعَوَّذُوْا بِاللهِ؛ فَإِنَّهُنَّ يَرَيْنَ مَا لَا تَرَوْنَ.

3064. *Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika kalian mendengar gonggongan anjing-anjing dan ringkikan keledai-keledai di waktu malam maka berlindunglah kepada Allah; karena mereka melihat yang tidak kalian lihat."* (HR. Abu Dawud 5103, Ahmad 3/306)

Bab 30

Doa dengan Nama Allah yang Paling Agung

Allah *Ta'ala* berfirman,

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ

"Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya)." **(QS. Al-Baqarah [2]: 255)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

الٓمٓ ﴿١﴾ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ﴿٢﴾

"Alif Lam Mim. Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya)." **(QS. Âli 'Imrân [3]: 1-2)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلرَّحْمَٰنُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

"Dan Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang." **(QS. Al-Baqarah [2]: 163)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌۢ ﴿٤﴾

"Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia." **(QS. Al-Ikhlâsh [112]: 1-4)**

٣٠٦٥ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ الأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يَدْعُو وَهُوَ يَقُولُ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنِّي أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ الأَحَدُ الصَّمَدُ، الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، قَالَ: فَقَالَ: وَالَّذِي

نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ سَأَلَ اللهَ بِاسْمِهِ الأَعْظَمِ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ، وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى.

3065. *Dari Abdullah bin Buraidah Al-Aslami Radhiyallahu Anhu, dari ayahnya, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mendengar seorang lelaki berdoa dengan mengucapkan, "Ya Allah aku meminta kepada-Mu dengan kesaksianku bahwa Engkaulah Allah tiada Tuhan selain Engkau, Yang Maha Esa tempat meminta segala sesuatu yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia." Ia mengatakan beliau pun bersabda, "Demi yang jiwaku di tangan-Nya. Ia benar-benar meminta kepada Allah dengan nama-Nya Al-A'zham yang jika Dia dimohon dengannya, maka Dia memenuhi permohonan, dan jika Dia diminta dengannya, maka Dia memberi."* (HR. Abu Dawud 1493, At-Tirmidzi 3475, Ibnu Majah 3857, Ahmad 5/349)

٣٠٦٦ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا -يَعْنِي وَرَجُلٌ قَائِمٌ يُصَلِّي- فَلَمَّا رَكَعَ وَسَجَدَ وَتَشَهَّدَ دَعَا، فَقَالَ: فِي دُعَائِهِ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ، بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْمَنَّانُ بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ، إِنِّي أَسْأَلُكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِهِ: تَدْرُونَ بِمَا دَعَا، قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ دَعَا بِاسْمِهِ الْعَظِيمِ، الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ، وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى

3066. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Saat aku duduk bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam –yakni ada seseorang yang berdiri untuk menunaikan shalat – begitu selesai rukuk, sujud, dan tasyahud, orang itu berdoa dan mengucapkan dalam doanya, "Ya Allah aku meminta kepada-Mu dengan kesaksian bahwa bagimu segala puji tiada Tuhan selain Engkau yang memberikan anugerah, pencipta langit dan bumi, wahai pemilik keagungan dan kemuliaan, wahai yang hidup wahai yang senantiasa mengurus makhluk-Nya, aku meminta kepada-Mu." Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun mengajukan*

pertanyaan kepada sahabat-sahabat beliau, "Tahukah kalian dengan apa ia berdoa?" 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui,' Jawab mereka. Beliau bersabda, "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya. Ia benar-benar berdoa kepada Allah dengan nama-Nya yang paling agung, yang jika Dia dimohon dengannya maka Dia memenuhi permohonan, dan jika Dia diminta dengannya, maka Dia memberi." (HR. An-Nasa`i 1299, Abu Dawud 1495, At-Tirmidzi 3544, Ibnu Majah 3858, Ahmad 5/349)

٣٠٦٧ عَنْ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْوَةُ ذِي النُّوْنِ إِذْ دَعَا وَهُوَ فِي بَطْنِ الْحُوْتِ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ، فَإِنَّهُ لَمْ يَدْعُ بِهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ فِي شَيْءٍ قَطُّ إِلَّا اسْتَجَابَ اللهُ لَهُ.

3067. *Dari Sa'ad Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Doa Dzunnun saat ia berdoa di dalam perut ikan; tiada Tuhan selain Engkau Maha Suci Engkau sesungguhnya aku termasuk orang yang zalim. Sungguh tidaklah seorang muslim mengucapkannya dalam doanya terkait sesuatu apa pun melainkan Allah kabulkan doanya."* (HR. At-Tirmidzi 3505, Ahmad 1/170)

Bab 31
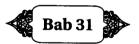
Perintah Berdoa Ditujukan Hanya kepada Allah Semata tanpa Menyekutukan-Nya

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱدْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

"Dan berdoalah kepada-Nya dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula." **(QS. Al-A'râf [7]: 29)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

ٱدْعُوا۟ رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾

"Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas." **(QS. Al-A'râf [7]: 55)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَٱسْتَجَابَ لَكُمْ

"(Ingatlah) ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu..." **(QS. Al-Anfâl [8]: 9)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِىٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ

"Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu." **(QS. Ghâfir [40]: 60)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

أَمَّن يُجِيبُ ٱلْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ ٱلسُّوٓءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَآءَ ٱلْأَرْضِ ۗ أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴿٦٢﴾

"Bukankah Dia (Allah) yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila dia berdoa kepada-Nya, dan menghilangkan kesusahan dan menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah (pemimpin) di bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Sedikit sekali (nikmat Allah) yang kamu ingat." **(QS. An-Naml [27]: 62)**

(٣٠٦٨) عَنْ أَبِي جُرَيٍّ جَابِرِ بْنِ سُلَيْمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَجُلًا يَصْدُرُ النَّاسُ عَنْ رَأْيِهِ، لَا يَقُولُ شَيْئًا إِلَّا صَدَرُوا عَنْهُ، قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: عَلَيْكَ السَّلَامُ يَا رَسُولَ اللهِ، مَرَّتَيْنِ، قَالَ: لَا تَقُلْ: عَلَيْكَ السَّلَامُ، فَإِنَّ عَلَيْكَ السَّلَامُ تَحِيَّةُ الْمَيِّتِ، قُلْ: السَّلَامُ عَلَيْكَ قَالَ: قُلْتُ: أَنْتَ

رَسُولُ اللهِ؟ قَالَ: "أَنَا رَسُولُ اللهِ الَّذِي إِذَا أَصَابَكَ ضُرٌّ فَدَعَوْتَهُ كَشَفَهُ عَنْكَ، وَإِنْ أَصَابَكَ عَامُ سَنَةٍ فَدَعَوْتَهُ، أَنْبَتَهَا لَكَ، وَإِذَا كُنْتَ بِأَرْضٍ قَفْرَاءَ - أَوْ فَلَاةٍ - فَضَلَّتْ رَاحِلَتُكَ فَدَعَوْتَهُ، رَدَّهَا عَلَيْكَ.

3068. *Dari Abu Juray Jabir bin Sulaim Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku melihat seseorang yang pendapatnya diperhatikan khalayak. Tidaklah ia mengatakan sesuatu melainkan diperhatikan oleh mereka. Aku bertanya, 'Siapa dia?'Mereka menjawab, ' Dia adalah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam.'Aku ucapkan, 'alaikassalam ya Rasulullah (keselamatan atasmu wahai Rasulullah)'– dua kali –. Beliau pun bersabda, "Jangan ucapkan alaikassalam; karena alaikassalam penghormatan bagi orang mati. Ucapkan assalamu alaika." 'Engkau utusan Allah?'tanyaku. Beliau bersabda, "Aku utusan Allah yang jika engkau mengalami kesulitan lalu engkau memohon kepada-Nya maka Dia menghilangkan kesulitan itu darimu, jika engkau mengalami musibah kekeringan lalu engkau memohon kepada-Nya maka Dia menumbuhkan lagi tanaman untukmu, dan jika engkau berada di daerah kosong atau belantara dan kendaraanmu hilang lantas engkau memohon kepada-Nya maka Dia mengembalikannya kepadamu."* (HR. Abu Dawud 4084)

Bab 32
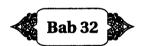
Anjuran Melirihkan Suara saat Berdoa

٣٠٦٩ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: {وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا} [الإسراء: ١١٠] قَالَتْ: أُنْزِلَ هَذَا فِي الدُّعَاءِ.

3069. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha terkait firman Allah Azza wa Jalla, "Dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam shalat dan janganlah (pula) merendahkannya."* **(QS. Al-Isrâ` [17]: 110)** *Ia mengatakan ini diturunkan berkaitan dengan doa.* (HR. Muslim 447, Malik ك 15, ب 9)

Bab 33

Waktu-waktu Mustajab

Allah *Ta'ala* berfirman,

تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾

"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan penuh harap, dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka." **(QS. As-Sajdah [32]: 16)**

٣٠٧٠ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً لَا يُوَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللهَ خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَذَلِكَ كُلَّ لَيْلَةٍ.

3070. *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya di malam hari benar-benar ada waktu yang tidaklah seorang muslim bertepatan dengannya saat ia meminta kepada Allah kebaikan perkara dunia dan akhirat melainkan Allah berikan kepadanya, dan itu setiap malam."* (HR. Muslim 757, Ahmad 3/313)

٣٠٧١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَيَقُوْلُ: مَنْ يَدْعُوْنِي فَأَسْتَجِيْبَ لَهُ، وَمَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ وَمَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ.

3071. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tuhan kita Ta'ala turun pada setiap malam ke langit dekat saat waktu malam tersisa sepertiga akhir lantas berfirman; barangsiapa yang berdoa kepada-Ku hingga Aku kabulkan doanya, barangsiapa yang meminta kepada-Ku hingga Aku*

beri dia, dan barangsiapa yang memohon ampun kepada-Ku hingga Aku ampuni dia." (HR. Al-Bukhari 5321, Muslim 758, At-Tirmidzi 3498, Ibnu Majah 1366, Ahmad 2/264)

(٣٠٧٢) عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: أَقْرَبُ مَا يَكُوْنُ الرَّبُّ مِنَ الْعَبْدِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ الْآخِرِ، فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَكُوْنَ مِمَّنْ يَذْكُرُ اللهَ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ فَكُنْ.

(3072.) *Dari Amr bin Abasah Radhiyallahu Anhu bahwa ia mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Saat yang paling dekat antara Tuhan dengan hamba adalah di tengah malam bagian akhir. Jika kamu bisa termasuk orang yang berdzikir kepada Allah pada saat itu maka lakukanlah."* (HR. At-Tirmidzi 3579, Ahmad 4/114)

(٣٠٧٣) عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثِنْتَانِ لَا تُرَدَّانِ أَوْ قَلَّمَا تُرَدَّانِ: الدُّعَاءُ عِنْدَ النِّدَاءِ وَعِنْدَ الْبَأْسِ حِيْنَ يُلْحِمُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

(3073.) *Dari Sahl bin Sa'ad Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dua yang tidak ditolak atau jarang sekali ditolak; doa saat seruan shalat dan saat pertempuran ketika mereka saling serang antara yang satu dengan yang lain."* (HR. Abu Dawud 2540)

(٣٠٧٤) عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يَدْعُو فِي صَلَاتِهِ لَمْ يُمَجِّدِ اللهَ، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجِلْتَ أَيُّهَا الْمُصَلِّي، ثُمَّ عَلَّمَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسَمِعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يُصَلِّي، فَمَجَّدَ اللهَ وَحَمِدَهُ، وَصَلَّى عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ادْعُ تُجَبْ، وَسَلْ تُعْطَ.

(3074.) *Dari Fadhalah bin Ubaid Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mendengar seseorang berdoa dalam shalatnya tanpa mengagungkan Allah, tidak pula bersalawat kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. "Kamu terburu-buru, wahai orang yang shalat," tegur Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengajari mereka. Beliau juga mendengar seseorang yang menunaikan shalat dengan mengagungkan Allah dan memuji-Nya, serta bersalawat kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Berdoalah niscaya doamu dikabulkan dan mintalah niscaya kamu diberi."* (HR. Abu Dawud 1481, An-Nasa`i 1283, At-Tirmidzi 3476, Ahmad 6/18)

(٣٠٧٥) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: فِيهِ سَاعَةٌ لاَ يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ، وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي، يَسْأَلُ اللهَ تَعَالَى شَيْئًا، إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ. وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا.

(3075.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyebutkan hari Jumat lantas bersabda, "Di dalamnya ada waktu yang tidaklah seorang hamba muslim bertepatan dengannya saat ia berdiri menunaikan shalat seraya meminta sesuatu kepada Allah Ta'ala melainkan Allah memberikannya kepadanya." Beliau memberi isyarat dengan tangan beliau yang maksudnya waktu itu sangat singkat.* (HR. Al-Bukhari 935, Muslim 852, At-Tirmidzi 491, Ibnu Majah 1137, Ahmad 2/504)

(٣٠٧٦) عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: أَسَمِعْتَ أَبَاكَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَأْنِ سَاعَةِ الْجُمُعَةِ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، سَمِعْتُهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: هِيَ مَا بَيْنَ أَنْ

يَجْلِسَ الْإِمَامُ إِلَى أَنْ تُقْضَى الصَّلَاةُ.

3076. *Dari Abu Burdah bin Abu Musa Al-Asy'ari Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhu bertanya kepadaku, 'Apakah engkau mendengar ayahmu menyampaikan dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam yang berkaitan dengan waktu pada hari Jumat?'Aku berkata, 'Ya, aku mendengarnya mengatakan, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Waktu itu antara imam duduk sampai shalat selesai ditunaikan."* (HR. Muslim 853, Abu Dawud 1049)

٣٠٧٧ عَنْ صَفْوَانَ -وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ صَفْوَانَ- وَكَانَتْ تَحْتَهُ الدَّرْدَاءُ، قَالَ: قَدِمْتُ الشَّامَ، فَأَتَيْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ فِي مَنْزِلِهِ، فَلَمْ أَجِدْهُ وَوَجَدْتُ أُمَّ الدَّرْدَاءِ، فَقَالَتْ: أَتُرِيدُ الْحَجَّ الْعَامَ، فَقُلْتُ: نَعَمْ، قَالَتْ: فَادْعُ اللهَ لَنَا بِخَيْرٍ، فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ مُسْتَجَابَةٌ، عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكٌ مُوَكَّلٌ كُلَّمَا دَعَا لِأَخِيهِ بِخَيْرٍ، قَالَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ: آمِينَ وَلَكَ بِمِثْلٍ. قَالَ فَخَرَجْتُ إِلَى السُّوقِ فَلَقِيتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ فَقَالَ لِي مِثْلَ ذَلِكَ يَرْوِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3077. *Dari Shafwan – yakni putra Abdullah bin Shafwan – yang beristrikan Darda, ia berkata, 'Aku tiba di Syam dan hendak menemui Abu Darda Radhiyallahu Anhu di rumahnya namun aku tidak mendapatinya, tetapi aku bertemu dengan Ummu Darda Radhiyallahu Anha yang lantas bertanya, 'Apakah engkau ingin berhaji tahun ini?"Ya,' Jawabku. Ummu Darda berkata, 'Mohonkanlah kebaikan kepada Allah untuk kami; karena Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah bersabda, "Doa seorang muslim untuk saudaranya tanpa sepengetahuannya mustajab. Di sisi kepalanya ada malaikat yang ditugaskan. Setiap kali ia mendoakan kebaikan bagi saudaranya maka malaikat yang ditugaskan padanya mengucapkan; 'Amin, dan kebaikan yang sama untukmu.'" Ia mengatakan, 'Kemudian aku pergi ke pasar dan bertemu dengan Abu Darda. Ternyata ia juga mengatakan hal yang sama kepadaku yang ia riwayatkan dari Nabi*

Shallallahu Alaihi wa Sallam.' (HR. Muslim 2733, Ibnu Majah 2895, Ahmad 6/452, Abu Dawud 1534 ringkasan)

Bab 34
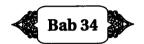
Mengangkat Kedua Tangan atau Isyarat Jari Telunjuk saat Berdoa

٣٠٧٨ عَنْ سَلْمَانَ الفَارِسِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللهَ حَيِيٌّ كَرِيمٌ يَسْتَحْيِي إِذَا رَفَعَ الرَّجُلُ إِلَيْهِ يَدَيْهِ أَنْ يَرُدَّهُمَا صِفْرًا خَائِبَتَيْنِ.

3078. *Dari Salman Al-Farisi Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah pemalu mulia. Jika ada orang mengangkat kedua tangannya kepada-Nya, maka Dia malu bila Dia mengembalikan kedua tangan orang itu dalam keadaan kosong tanpa hasil."* (HR. Abu Dawud 1488, At-Tirmidzi 3556, Ibnu Majah 3865)

٣٠٧٩ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: الْمَسْأَلَةُ أَنْ تَرْفَعَ يَدَيْكَ حَذْوَ مَنْكِبَيْكَ، أَوْ نَحْوَهُمَا، وَالِاسْتِغْفَارُ أَنْ تُشِيرَ بِأُصْبُعٍ وَاحِدَةٍ، وَالِابْتِهَالُ أَنْ تَمُدَّ يَدَيْكَ جَمِيعًا.

3079. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Permintaan (doa) itu dengan cara engkau mengangkat kedua tanganmu sejajar dengan kedua bahumu atau sekitarnya, istighfar dengan cara engkau beri isyarat dengan satu jari, dan keluruhan hati itu dengan cara engkau julurkan kedua tanganmu semuanya.'* (HR. Abu Dawud 1489, An-Nasa`i 1272)

٣٠٨٠ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَصَابَتِ النَّاسَ سَنَةٌ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فِي يَوْمِ جُمُعَةٍ قَامَ أَعْرَابِيٌّ، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ: هَلَكَ المَالُ وَجَاعَ العِيَالُ، فَادْعُ اللهَ لَنَا، فَرَفَعَ يَدَيْهِ وَمَا نَرَى فِي

السَّمَاءِ قَزَعَةً، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا وَضَعَهَا حَتَّى ثَارَ السَّحَابُ أَمْثَالَ الجِبَالِ، ثُمَّ لَمْ يَنْزِلْ عَنْ مِنْبَرِهِ حَتَّى رَأَيْتُ المَطَرَ يَتَحَادَرُ عَلَى لِحْيَتِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمُطِرْنَا يَوْمَنَا ذَلِكَ، وَمِنَ الغَدِ وَبَعْدَ الغَدِ، وَالَّذِي يَلِيهِ، حَتَّى الجُمُعَةِ الأُخْرَى، وَقَامَ ذَلِكَ الأَعْرَابِيُّ - أَوْ قَالَ: غَيْرُهُ - فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، تَهَدَّمَ البِنَاءُ وَغَرِقَ المَالُ، فَادْعُ اللهَ لَنَا، فَرَفَعَ يَدَيْهِ فَقَالَ: "اَللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلاَ عَلَيْنَا" فَمَا يُشِيرُ بِيَدِهِ إِلَى نَاحِيَةٍ مِنَ السَّحَابِ إِلَّا انْفَرَجَتْ، وَصَارَتِ المَدِينَةُ مِثْلَ الجَوْبَةِ، وَسَالَ الوَادِي قَنَاةُ شَهْرًا، وَلَمْ يَجِئْ أَحَدٌ مِنْ نَاحِيَةٍ إِلَّا حَدَّثَ بِالْجَوْدِ.

3080. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu bahwa ia mengatakan orang-orang mengalami kekeringan di masa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Saat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyampaikan khutbah hari Jumat, seorang pedalaman berdiri dan berkata; ya Rasulallah, harta sudah habis dan keluarga kelaparan, maka berdoalah kepada Allah untuk kami. Beliau segera mengangkat kedua tangan beliau di saat kami tidak melihat satu semburat awan pun di langit namun demi yang jiwaku di tangan-Nya belum sampai beliau menurunkan tangan hingga awan pun berdatangan seperti gunung-gunung. Kemudian belum sampai beliau turun dari mimbar hingga aku melihat hujan turun dan bergulir membasahi jenggot beliau Shallallahu Alaihi wa Sallam. Kami pun mendapatkan hujan pada hari itu, besoknya, dan besok lusanya serta hari setelahnya hingga Jumat berikutnya, berdirilah orang pedalaman itu, atau lainnya, lantas berkata; ya Rasulallah, bangunan hancur dan harta tenggelam, maka berdoalah kepada Allah untuk kami. Beliau mengangkat kedua tangan lantas berdoa, "Ya Allah, hindarkanlah kami dan jangan timpakan kepada kami." Tidaklah tangan beliau menunjuk ke arah awan melainkan buyarlah awan itu dan menyisakan Madinah yang tampak seperti kubangan besar. Lembah pun teraliri air selama sebulan dan tidaklah seorang pun datang dari suatu arah melainkan turut membicarakan karunia yang melimpah.* (HR. Al-Bukhari 933, Ahmad 3/245, dan dari Anas bin Malik riwayat Abu Dawud 1174)

٣٠٨١ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ رُؤَيْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَى بِشْرَ بْنَ

مَرْوَانَ عَلَى الْمِنْبَرِ رَافِعًا يَدَيْهِ، فَقَالَ: قَبَّحَ اللهُ هَاتَيْنِ الْيَدَيْنِ، لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَزِيدُ عَلَى أَنْ يَقُولَ بِيَدِهِ هَكَذَا، وَأَشَارَ بِإِصْبَعِهِ الْمُسَبِّحَةِ.

(3081.) *Dari Umarah bin Ruaibah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Ia melihat Bisyr bin Marwan di atas mimbar sedang mengangkat kedua tangannya (berdoa), maka ia pun lantas berkata, 'Semoga Allah hinakan dua tangan ini. Sungguh, aku melihat yang dilakukan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak lebih dari mengucapkan doa dengan tangan begini.'Ia memberi isyarat dengan jari telunjuknya.* (HR. Muslim 874, Abu Dawud 1104, An-Nasa`i 1411, At-Tirmidzi 515, Ahmad 4/136)

(٣٠٨٢) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي شَيْءٍ مِنْ دُعَائِهِ إِلَّا فِي الِاسْتِسْقَاءِ، وَإِنَّهُ يَرْفَعُ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ إِبْطَيْهِ.

(3082.) *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak mengangkat kedua tangan beliau dalam doa apa pun kecuali saat istisqa, beliau mengangkat tangan hingga putih kedua ketiak beliau terlihat.'* (HR. Al-Bukhari 1031, Muslim 895, Abu Dawud 1170, An-Nasa`i 1512, Ibnu Majah 1180, Ahmad 282)

Bab 35
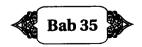
Makruh Meminta Disegarakan Pengabulan Doa

(٣٠٨٣) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُسْتَجَابُ لِأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ، يَقُولُ: دَعَوْتُ فَلَمْ يُسْتَجَبْ لِي.

(3083.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Doa dikabulkan bagi iapa pun dari kalian selama ia tidak meminta disegerakan. Ia katakan; aku berdoa*

namun belum kunjung dikabulkan." (HR. Al-Bukhari 6340, Muslim 2735, Abu Dawud 1484, At-Tirmidzi 3387, Ibnu Majah 3858, Ahmad 2/396)

Bab 36
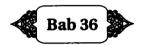
Orang tidak Boleh Mengatakan 'Ya Allah Ampunilah Aku jika Engkau Mau'

(٣٠٨٤) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي إِنْ شِئْتَ، اَللَّهُمَّ ارْحَمْنِي إِنْ شِئْتَ، لِيَعْزِمِ الْمَسْأَلَةَ، فَإِنَّهُ لَا مُكْرِهَ لَهُ.

(3084.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan sampai barangsiapa pun dari kalian mengucapkan; ya Allah ampunilah aku jika Engkau mau, ya Allah rahmatilah aku jika Engkau mau. Hendaknya ia mengukuhkan permintaan. Karena sesungguhnya tidak ada yang memaksanya."* (HR. Al-Bukhari 6339, Muslim 2679, Abu Dawud 1483, At-Tirmidzi 3497, Ibnu Majah 3854, Ahmad 2/464)

Bab 37
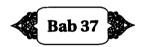
Singkat dan Padat dalam Berdoa serta Makruhnya Berlebihan dalam Berdoa

Allah *Ta'ala* berfirman,

ٱدْعُوا۟ رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾

"Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas." **(QS. Al-A'râf [7]: 55)**

(٣٠٨٥) عَنْ أَبِي مَالِكٍ سَعْدِ بْنِ طَارِقٍ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَتَاهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ أَقُولُ حِينَ أَسْأَلُ رَبِّي؟ قَالَ: قُلْ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَعَافِنِي، وَارْزُقْنِي،

وَيَجْمَعُ أَصَابِعَهُ إِلَّا الْإِبْهَامَ، فَإِنَّ هَؤُلَاءِ تَجْمَعُ لَكَ دُنْيَاكَ وَآخِرَتَكَ.

3085. *Dari Abu Malik Sa'ad bin Thariq, dari ayahnya, bahwa ia mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam didatangi seseorang dan bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana yang aku ucapkan saat meminta kepada Tuhanku?'Beliau bersabda, "Ucapkanlah, ya Allah ampunilah aku, rahmatilah aku, sehatkanlah aku, dan berilaku aku rezeki." Beliau menghimpun jari-jari beliau kecuali ibu jari. Sesungguhnya itu semua akan menghimpun bagimu dunia dan akhiratmu.* (HR. Muslim 2697, Ibnu Majah 3845, Ahmad 3/472)

٣٠٨٦ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَحِبُّ الْجَوَامِعَ مِنَ الدُّعَاءِ، وَيَدَعُ مَا سِوَى ذَلِكَ.

3086. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyukai doa dengan ungkapan-ungkapan yang cakupannya menyeluruh dan meninggalkan yang lain.'* (HR. Abu Dawud 1482)

٣٠٨٧ عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا ذَكَرَ أَحَدًا فَدَعَا لَهُ بَدَأَ بِنَفْسِهِ.

3087. *Dari Ubay bin Ka'ab Radhiyallahu Anhu bahwa saat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyebut seseorang lantas mendoakannya maka beliau memulai dengan diri beliau sendiri.* (HR. Muslim 2380 dalam hadits yang cukup panjang, Abu Dawud 3984, At-Tirmidzi 3385)

٣٠٨٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَا يَزَالُ يُسْتَجَابُ لِلْعَبْدِ، مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ أَوْ قَطِيعَةِ رَحِمٍ، مَا لَمْ يَسْتَعْجِلْ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا الِاسْتِعْجَالُ؟ قَالَ: يَقُولُ: قَدْ دَعَوْتُ وَقَدْ دَعَوْتُ، فَلَمْ أَرَ يَسْتَجِيبُ لِي، فَيَسْتَحْسِرُ عِنْدَ ذَلِكَ وَيَدَعُ الدُّعَاءَ.

3088. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Doa hamba akan senantiasa*

dikabulkan selama tidak berdoa terkait dosa atau pemutusan silaturahim; selama ia tidak minta segera dikabulkan." Beliau ditanya, 'Wahai Rasulullah apa itu meminta disegerakan?'Beliau bersabda, "Aku sudah berdoa dan aku benar-benar sudah berdoa namun aku lihat Dia belum mengabulkan doaku. Akibatnya ia dirundung kegalauan saat itu dan meninggalkan doa." (HR. Muslim 2735)

(٣٠٨٩) عَنْ أَبِي نَعَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مُغَفَّلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، سَمِعَ ابْنَهُ يَقُولُ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْقَصْرَ الْأَبْيَضَ عَنْ يَمِينِ الْجَنَّةِ، إِذَا دَخَلْتُهَا، فَقَالَ: أَيْ بُنَيَّ سَلِ اللهَ الْجَنَّةَ، وَعُذْ بِهِ مِنَ النَّارِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: سَيَكُونُ قَوْمٌ يَعْتَدُونَ فِي الدُّعَاءِ.

(3089.) *Dari Abu Na'amah bahwa Abdullah bin Mugaffal Radhiyallahu Anhu mendengar putranya berdoa, 'Ya Allah aku meminta kepada-Mu istana putih di sebelah kanan surga jika aku masuk surga.'Abdullah bin Mugaffal pun berkata, 'Wahai putraku, mintalah surga kepada Allah dan berindunglah kepada-Nya dari neraka, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Akan ada kaum yang berlebihan dalam berdoa."* (HR. Abu Dawud 96, Ibnu Majah 3864, Ahmad 4/87)

(٣٠٩٠) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَدْعُوْا عَلَى أَنْفُسِكُمْ، وَلَا تَدْعُوْا عَلَى أَوْلَادِكُمْ، وَلَا تَدْعُوْا عَلَى خَدَمِكُمْ، وَلَا تَدْعُوْا عَلَى أَمْوَالِكُمْ، وَلَا تُوَافِقُوْا مِنَ اللهِ -تَبَارَكَ وَتَعَالَى- سَاعَةَ نَيْلٍ فِيْهَا عَطَاءٌ فَيَسْتَجِيْبُ لَكُمْ.

(3090.) *Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah kalian memohonkan keburukan bagi diri kalian sendiri, jangan memohonkan keburukan bagi anak-anak kalian, dan jangan memohonkan keburukan bagi pembantu-pembantu kalian, jangan memohonkan keburukan bagi*

harta kalian, jangan sampai permohonan kalian bertepatan dengan waktu pemenuhan dari Allah – Ta'ala – hingga Dia mengabulkan permohonan kalian." (HR. Muslim 3009, Abu Dawud 1532)

Bab 38
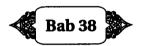
Keutamaan Istigfar

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِۦ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُ

"Allah tidak akan mengampuni dosa syirik (mempersekutukan Allah dengan sesuatu), dan Dia mengampuni dosa selain itu bagi barangsiapa yang Dia kehendaki..." **(QS. An-Nisâ'[4]: 116)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَرَبُّكَ ٱلْغَفُورُ ذُو ٱلرَّحْمَةِ

"Dan Tuhanmu Maha Pengampun, memiliki kasih sayang..." **(QS. Al-Kahfi [18]: 58)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ

"Dan sungguh, Aku Maha Pengampun bagi yang bertobat..." **(QS. Thâhâ [20]: 82)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَقُلْتُ ٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ إِنَّهُۥ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيْكُم مِّدْرَارًا ﴿١١﴾

"Maka aku berkata (kepada mereka), "Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, sungguh, Dia Maha Pengampun, niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu." **(QS. Nûh [71]: 10-11)**

٣٠٩١ عَنْ شَدَّادِبْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَيِّدُ الاِسْتِغْفَارِ أَنْ تَقُوْلَ: اَللّٰهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لاَ إِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوْذُ بِكَ

مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوْءُ لَكَ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ. قَالَ وَمَنْ قَالَهَا بِالنَّهَارِ مُوْقِنًا بِهَا فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ أَنْ يُمْسِيَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَمَنْ قَالَهَا مِنَ اللَّيْلِ وَهُوَ مُوْقِنٌ بِهَا، فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ

3091. *Dari Syaddad bin Aus Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Sayyidul Istigfar adalah bila kamu mengucapkan; ya Allah Engkau Tuhanku tiada Tuhan selain Engkau, Engkau ciptakan aku dan aku adalah hamba-Mu. Aku berusaha untuk menepati ketentuan dan janji kepada-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatan yang aku lakukan. Aku mengakui kepada-Mu nikmat-Mu padaku, dan aku mengakui dosaku, maka ampunilah aku. Sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau." Beliau bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkannya di siang hari dengan meyakininya lantas ia mati pada hari itu juga sebelum masuk waktu petang, maka ia termasuk penghuni surga. Dan barangsiapa yang mengucapkannya di malam hari dengan meyakininya lantas ia mati sebelum masuk waktu pagi, maka ia termasuk penghuni surga."* (HR. Al-Bukhari 6306, An-Nasa`i 5537, At-Tirmidzi 3393, Ahmad 4/122)

٣٠٩٢ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ يَرَى ذُنُوبَهُ كَأَنَّهُ قَاعِدٌ تَحْتَ جَبَلٍ يَخَافُ أَنْ يَقَعَ عَلَيْهِ، وَإِنَّ الْفَاجِرَ يَرَى ذُنُوبَهُ كَذُبَابٍ مَرَّ عَلَى أَنْفِهِ. فَقَالَ بِهِ هَكَذَا، قَالَ أَبُو شِهَابٍ: بِيَدِهِ فَوْقَ أَنْفِهِ. ثُمَّ قَالَ: لَلَّهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ رَجُلٍ نَزَلَ مَنْزِلًا وَبِهِ مَهْلَكَةٌ، وَمَعَهُ رَاحِلَتُهُ عَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ، فَوَضَعَ رَأْسَهُ فَنَامَ نَوْمَةً فَاسْتَيْقَظَ وَقَدْ ذَهَبَتْ رَاحِلَتُهُ حَتَّى إِذَا اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْحَرُّ وَالْعَطَشُ أَوْ مَا شَاءَ اللهُ قَالَ: أَرْجِعُ إِلَى مَكَانِي، فَرَجَعَ فَنَامَ نَوْمَةً ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَإِذَا رَاحِلَتُهُ عِنْدَهُ.

3092. *Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Sesungguhnya mukmin*

memandang dosa-dosanya seakan-akan ia duduk di bawah gunung ia pun khawatir gunung akan runtuh menimpanya. Sementara orang durhaka memandang dosa-dosanya seperti lalat yang melintas di depan hidungnya lantas mengatainya begini." Abu Syihab mengatakan, 'Beliau memeragakan gerakan tangan di atas hidung beliau. Kemudian beliau bersabda, "Sungguh Allah lebih gembira terhadap tobat hamba-Nya daripada orang yang singgah di suatu tempat yang tidak aman baginya dengan kendaraannya yang membawa makanan dan minumannya. Ia pun membaringkan diri dan tertidur pulas. Begitu terbangun ternyata kendaraannya sudah hilang. Begitu ia mengalami kepanasan dan kehausan atau sebagaimana yang dikehendaki Allah, ia berkata; aku kembali saja ke tempatku semula. Ia pun kembali lantas tertidur pulas kemudian mengangkat kepalanya ternyata kendaraannya sudah ada di sisinya." (HR. Al-Bukhari 6308, Muslim 2744, At-Tirmidzi 2498, dan dari Abu Hurairah riwayat At-Tirmidzi 3538, Ibnu Majah 4247 ringkasan)

(٣٠٩٣) أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَلهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ حِينَ يَتُوبُ إِلَيْهِ، مِنْ أَحَدِكُمْ كَانَ عَلَى رَاحِلَتِهِ بِأَرْضٍ فَلَاةٍ، فَانْفَلَتَتْ مِنْهُ وَعَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ، فَأَيِسَ مِنْهَا، فَأَتَى شَجَرَةً، فَاضْطَجَعَ فِي ظِلِّهَا، قَدْ أَيِسَ مِنْ رَاحِلَتِهِ، فَبَيْنَا هُوَ كَذَلِكَ إِذَا هُوَ بِهَا، قَائِمَةً عِنْدَهُ، فَأَخَذَ بِخِطَامِهَا، ثُمَّ قَالَ: مِنْ شِدَّةِ الْفَرَحِ: اَللَّهُمَّ أَنْتَ عَبْدِي وَأَنَا رَبُّكَ. أَخْطَأَ مِنْ شِدَّةِ الْفَرَحِ.

(3093.) *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sungguh Allah lebih gembira terhadap tobat hamba-Nya saat hamba-Nya bertobat kepada-Nya daripada seseorang dari kalian yang mengendarai kendaraannya di daerah belantara, lalu kendaraannya melarikan diri darinya dan hilang sementara di kendaraannya itu ada makanan dan minumannya. Ia pun putus asa terhadap kendaraannya lalu mendatangi pohon untuk berteduh dan berbaring di bawahnya dalam kondisi putus asa terhadap kendaraannya. Saat ia dalam keadaan seperti itu tiba-tiba ia sudah bersama dengan kendaraannya yang berdiri di sisinya. Ia langsung memegang tali kekangnya kemudian berkata karena sangat gembira; ya Allah Engkau hambaku dan aku Tuhan-Mu. Ia salah ucap karena sangat*

gembira." (HR. Muslim 2747, Ahmad 4/275)

(٣٠٩٤) عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ، وَنَحْنُ قُعُودٌ مَعَهُ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا، فَأَقِمْهُ عَلَيَّ، فَسَكَتَ عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ أَعَادَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا، فَأَقِمْهُ عَلَيَّ، فَسَكَتَ عَنْهُ، وَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَبُو أُمَامَةَ: فَاتَّبَعَ الرَّجُلُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ انْصَرَفَ، وَاتَّبَعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْظُرُ مَا يَرُدُّ عَلَى الرَّجُلِ، فَلَحِقَ الرَّجُلُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا، فَأَقِمْهُ عَلَيَّ، قَالَ أَبُو أُمَامَةَ: فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَأَيْتَ حِينَ خَرَجْتَ مِنْ بَيْتِكَ، أَلَيْسَ قَدْ تَوَضَّأْتَ فَأَحْسَنْتَ الْوُضُوءَ؟ قَالَ: بَلَى، يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ: ثُمَّ شَهِدْتَ الصَّلَاةَ مَعَنَا فَقَالَ: نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ: فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنَّ اللهَ قَدْ غَفَرَ لَكَ حَدَّكَ - أَوْ قَالَ: ذَنْبَكَ -.

3094. *Dari Abu Umamah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Pada saat kami duduk bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam di masjid tiba-tiba seseorang datang lantas berkata, 'Wahai Rasulullah, aku telah melakukan pelanggaran hukum hudud maka jatuhkan hukumannya kepadaku.'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak menanggapinya. Orang itu mengatakan lagi, 'Wahai Rasulullah, aku telah melakukan pelanggaran hukum hudud maka jatuhkanlah hukumannya kepadaku.' Beliau masih belum menanggapinya. Tibalah waktu untuk menunaikan shalat. Abu Umamah menuturkan, 'Begitu Nabiyullah Shallallahu Alaihi wa Sallam selesai dari shalat, orang itu pun mengikuti Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam saat beliau beranjak dari tempat beliau. Aku juga sengaja mengikuti Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam*

untuk mengetahui tanggapan beliau terhadap orang itu. Tatkala dapat menyusul beliau, ia pun mengatakan lagi, 'Wahai Rasulullah, aku telah melakukan pelanggaran hukum hudud, maka jatuhkanlah hukumannya kepadaku.'Abu Umamah menuturkan, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya kepadanya, "Bagaimana menurutmu saat engkau keluar dari rumahmu bukankah engkau sudah berwudhu dengan sebaik-baiknya?" 'Benar wahai Rasulullah,' Jawabnya. Beliau bertanya, "Kemudian engkau turut shalat bersama kami?" 'Benar wahai Rasulullah,' Jawabnya. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda kepadanya, "Sesungguhnya Allah telah mengampuni pelanggaran hududmu –atau beliau bersabda dosamu-." (HR. Muslim 2765, Abu Dawud 4381, Ahmad 5/251 ringkasan)

(٣٠٩٥) عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ رَجُلًا إِذَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا نَفَعَنِيَ اللهُ مِنْهُ بِمَا شَاءَ أَنْ يَنْفَعَنِي، وَإِذَا حَدَّثَنِي أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِهِ اسْتَحْلَفْتُهُ، فَإِذَا حَلَفَ لِي صَدَّقْتُهُ، قَالَ: وَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ وَصَدَقَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا، فَيُحْسِنُ الطُّهُورَ، ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ اللهَ، إِلَّا غَفَرَ اللهُ لَهُ، ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ: { وَٱلَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا۟ فَٰحِشَةً أَوْ ظَلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ ذَكَرُوا۟ ٱللَّهَ } إِلَى آخِرِ الْآيَةِ [آل عمران: ١٣٥].

3095. *Dari Ali Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Saat mendengar hadits dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam aku sebagai orang yang mendapatkan manfaat apa pun yang dikehendaki Allah kepadaku. Dan jika ada seorang shahabat beliau yang menyampaikan hadits kepadaku, maka aku memintanya untuk bersumpah. Jika bersumpah kepadaku, maka aku mempercayainya. Ali menuturkan, 'Abu Bakar Radhiyallahu Anhu –Abu Bakar jujur– menyampaikan hadits kepadaku bahwa ia mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seorang hamba berbuat dosa lantas bersuci dengan sebaik-baiknya kemudian menunaikan shalat dua rakaat lantas memohon ampun kepada Allah melainkan Allah mengampuninya." Kemudian beliau membaca ayat ini, "Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan*

keji atau menzalimi diri sendiri, (segera) mengingat Allah..." sampai akhir ayat. **(QS. Âli 'Imrân [3]: 135)** (HR. Abu Dawud 1521, At-Tirmidzi 3006, Ibnu Majah 1395, Ahmad 1/9)

(٣٠٩٦) عَنْ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مَوْلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قَالَ: أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ، وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ، غُفِرَ لَهُ وَإِنْ كَانَ فَرَّ مِنَ الزَّحْفِ.

(3096.) *Dari Zaid Radhiyallahu Anhu maula Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa ia mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan: aku mohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung yang tiada Tuhan selain Dia Yang Hidup Yang senantiasa mengurus makhluk, dan aku bertobat kepada-Nya, maka diampunilah dia meskipun (dosanya) lari dari medan pertempuran."* (HR. Abu Dawud 1517, At-Tirmidzi 3577)

(٣٠٩٧) عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمْنِي دُعَاءً أَدْعُو بِهِ، قَالَ: قُلْ: اَللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيْرًا، وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ، فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

(3097.) *Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq Radhiyallahu Anhu bahwa ia berkata kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Ajari aku doa yang aku ucapkan dalam shalatku." Beliau bersabda, "Ucapkanlah; ya Allah aku menzalimi diriku sendiri dengan banyak kezaliman, namun tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau, maka berilah aku ampunan dari sisi-Mu dan sayangilah aku, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Pengampun Maha Penyayang."* (HR. Al-Bukhari 834, Muslim 2705, An-Nasa`i 1301, At-Tirmidzi 3531, Ibnu Majah 3835, Ahmad 1/4)

(٣٠٩٨) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ لَمْ تُذْنِبُوا لَذَهَبَ اللهُ بِكُمْ،

وَلَجَاءَ بِقَوْمٍ يُذْنِبُونَ فَيَسْتَغْفِرُونَ، فَيَغْفِرُ لَهُمْ.

3098. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Demi yang jiwaku di tangan-Nya, seandainya kalian tidak berdosa niscaya Allah melenyapkan kalian dan niscaya Allah datangkan kaum yang berdosa lantas memohon ampun kepada Allah dan Allah pun mengampuni mereka."* (HR. Muslim 2749, dari Abu Ayyub riwayat At-Tirmidzi 3539, Ahmad 2/309)

٣٠٩٩ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ فِيكَ وَلَا أُبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ، لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ وَلَا أُبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا ثُمَّ لَقِيتَنِي لَا تُشْرِكُ بِي شَيْئًا لَأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً.

3099. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah Ta'ala berfirman; hai anak Adam (manusia), selama kamu memohon dan berharap kepadaku maka Aku mengampunimu atas dosa-dosa yang ada pada dirimu tanpa Aku pedulikan. Hai anak Adam, seandainya kamu datang kepada-Ku dengan kesalahan-kesalahanmu nyaris sepenuh*[70] *bumi kemudian kamu menghadap-Ku tanpa menyekutukan-Ku sedikit pun, niscaya Aku bawakan kepadamu ampunan nyaris sepenuhnya pula."* (HR. At-Tirmidzi 3540)

٣١٠٠ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ يُعَدُّ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَجْلِسِ الْوَاحِدِ مِائَةُ مَرَّةٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَقُومَ: رَبِّ اغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ، إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الْغَفُورُ.

3100. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Saat dihitung di satu majelis ternyata Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengucapkan seratus kali sebelum beliau beranjak pergi, "Ya Tuhanku,*

70 Lihat *Tuhfah Al-Ahwadzi* 9/368.

ampunilah aku dan terimalah tobatku, sesungguhnya Engkau Maha Penerima tobat Maha Pengampun." (HR. Abu Dawud 1516, At-Tirmidzi 3434, Ibnu Majah 3814, Ahmad 2/21)

٣١٠١ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ الْأَغَرَّ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُحَدِّثُ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ تُوبُوا إِلَى اللهِ، فَإِنِّي أَتُوبُ، فِي الْيَوْمِ إِلَيْهِ مِائَةَ، مَرَّةٍ.

3101. *Dari Abu Burdah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, aku mendengar Agharr –seorang shahabat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam– menyampaikan hadits kepada Ibnu Umar bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Wahai manusia, bertobatlah kalian kepada Allah; sesungguhnya aku bertobat kepada-Nya dalam sehari seratus kali."* (HR. Muslim 2702, Abu Dawud 1515, Ahmad 4/211)

٣١٠٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَاللهِ، إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً.

3102. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Demi Allah, aku benar-benar memohon ampun kepada Allah dan bertobat kepada-Nya dalam sehari lebih dari tujuh puluh kali."* (HR. Al-Bukhari 6307, At-Tirmidzi 3259, Ahmad 2/341, dan dari Abu Musa riwayat Ibnu Majah 3816)

٣١٠٣ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ بُسْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طُوْبَى لِمَنْ وَجَدَ فِي صَحِيفَتِهِ اسْتِغْفَارًا كَثِيرًا.

3103. *Dari Abdullah bin Busr Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Beruntunglah orang yang mendapati dalam buku catatannya banyak istigfar."* (HR. Ibnu Majah 3818)

Bab 39
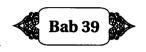
Taubat dari Maksiat

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِۦ يَٰقَوْمِ إِنَّكُمْ ظَلَمْتُمْ أَنفُسَكُم بِٱتِّخَاذِكُمُ ٱلْعِجْلَ فَتُوبُوٓا۟ إِلَىٰ بَارِئِكُمْ فَٱقْتُلُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ عِندَ بَارِئِكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٥٤﴾

"Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Wahai kaumku! Kamu benar-benar telah menzalimi dirimu sendiri dengan menjadikan (patung) anak sapi (sebagai sesembahan), karena itu bertobatlah kepada Penciptamu dan bunuhlah dirimu. Itu lebih baik bagimu di sisi Penciptamu. Dia akan menerima tobatmu. Sungguh, Dialah Yang Maha Penerima tobat, Maha Penyayang." **(QS. Al-Baqarah [2]: 54)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَتُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

"Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung." **(QS. An-Nûr [24]: 31)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ تُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya..." **(QS. At-Tahrîm [66]: 8)**

(٣١٠٤) عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَبْسُطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ لِيَتُوْبَ مُسِيْءُ النَّهَارِ وَيَبْسُطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ لِيَتُوْبَ مُسِيْءُ اللَّيْلِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا.

(3104.) *Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla*

menghamparkan tangan-Nya di malamhari agar orang yang berbuat salah di siang hari bertobat, dan menghamparkan tangan-Nya di siang hari agar orang yang berbuat salah di malam hari bertobat sampai matahari terbit dari arah terbenamnya (kiamat)." (HR. Muslim 2759, Ahmad 4/395)

(٣١٠٥) عَنِ ابْنِ مَعْقِلٍ، قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَبِي عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: النَّدَمُ تَوْبَةٌ، فَقَالَ لَهُ أَبِي: أَنْتَ سَمِعْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: النَّدَمُ تَوْبَةٌ، قَالَ: نَعَمْ.

(3105.) *Dari Ibnu Ma'qil, ia berkata, 'Aku bersama ayahku menemui Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu kemudian aku mendengar ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Menyesal adalah pertaubatan." Ayahku bertanya kepadanya, 'Apakah engkau mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan menyesal adalah pertobatan?"Ya,' Jawabnya.* (HR. Ibnu Majah 4252, Ahmad 1/376)

(٣١٠٦) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَابَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا تَابَ اللهُ عَلَيْهِ.

(3106.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang bertaubat sebelum matahari terbit dari arah terbenamnya, maka Allah menerima taubatnya."* (HR. Muslim 2703, Ahmad 2/495)

(٣١٠٧) عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ حَتَّى تَنْقَطِعَ التَّوْبَةُ، وَلَا تَنْقَطِعُ التَّوْبَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا.

(3107.) *Dari Muawiyah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Hijrah tidak akan terhenti sampai pertobatan terhenti, dan pertobatan tidak akan terhenti sampai matahari terbit dari arah terbenamnya."* (HR. Abu Dawud 2479, Ahmad 4/99)

كِتَابُ آدَابِ الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ

KITAB ADAB MAKAN DAN MNUM

20 KITAB ADAB MAKAN DAN MINUM

Bab 1
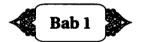
Mengucapkan Bismillah saat Hendak Makan dan Minum

(٣١٠٨) عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: كُنْتُ غُلَامًا فِي حَجْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا غُلَامُ، سَمِّ اللهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ. فَمَا زَالَتْ تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ.

(3108.) *Dari Umar bin Abu Salamah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Saat kecil aku diasuh oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan ketika itu tanganku mengambil makanan di mana saja yang ada di nampan. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun mengatakan kepadaku, "Wahai anakku, ucapkanlah bismillah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah dari makanan yang ada di dekatmu." Setelah itu aku pun tetap menjaga adab makan tersebut.* (HR. Al-Bukhari 5376, Muslim 2022, At-Tirmidzi 1857, Ibnu Majah 3267, Ahmad 4/26)

(٣١٠٩) عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا إِذَا حَضَرْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا لَمْ نَضَعْ أَيْدِيَنَا حَتَّى يَبْدَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَضَعَ يَدَهُ، وَإِنَّا حَضَرْنَا مَعَهُ مَرَّةً طَعَامًا، فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ كَأَنَّهَا تُدْفَعُ، فَذَهَبَتْ لِتَضَعَ يَدَهَا فِي الطَّعَامِ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهَا، ثُمَّ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ كَأَنَّمَا يُدْفَعُ فَأَخَذَ بِيَدِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَسْتَحِلُّ الطَّعَامَ أَنْ لَا يُذْكَرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ، وَإِنَّهُ جَاءَ بِهَذِهِ الْجَارِيَةِ لِيَسْتَحِلَّ

بِهَا فَأَخَذْتُ بِيَدِهَا، فَجَاءَ بِهَذَا الْأَعْرَابِيِّ لِيَسْتَحِلَّ بِهِ فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّ يَدَهُ فِي يَدِي مَعَ يَدِهَا.

3109. *Dari Hudzaifah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Pada saat kami menghadiri jamuan makan bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, maka kami tidak menjulurkan tangan kami untuk mengambil makanan terlebih dahulu sampai Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam yang memulai dengan mengambil makanan yang dihidangkan. Pada suatu saat kami menghadiri jamuan makan bersama beliau. Datanglah seorang anak perempuan seakan-akan ia didorong lantas menjulurkan tangannya hendak mengambil makanan. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam langsung memegang tangannya. Kemudian datanglah seorang Arab Baduwi yang tampak seperti didorong. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam langsung memegang tangannya dan bersabda, "Sesungguhnya setan berusaha mendapatkan makanan dengan cara tidak ada penyebutan nama Allah padanya, dan setan mendatangkan anak perempuan ini agar ia bisa mendapatkan makanan dengannya. Oleh karena itu aku memegang tangan anak perempuan ini. Lalu setan mendatangkan Arab baduwi untuk bisa mendapatkan makanan dengannya. Aku pun memegang tangannya. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya tangan-Nya di tanganku dengan tangan anak perempuan itu."* (HR. Muslim 2017, Abu Dawud 3766, Ahmad 5/383)

٣١١٠ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ فَذَكَرَ اللهَ عِنْدَ دُخُوْلِهِ وَعِنْدَ طَعَامِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: لَا مَبِيْتَ لَكُمْ وَلَا عَشَاءَ، وَإِذَا دَخَلَ وَلَمْ يَذْكُرِ اللهَ عِنْدَ دُخُوْلِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيْتَ، فَإِذَا لَمْ يَذْكُرِ اللهَ عِنْدَ طَعَامِهِ قَالَ: أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيْتَ وَالْعَشَاءَ.

3110. *Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma bahwa ia mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika orang memasuki rumahnya dengan berdzikir kepada Allah saat masuk dan saat menyantap makanan, maka setan berkata; tidak ada tempat bermalam bagi kalian (sesama setan) tidak pula makan malam. Dan jika ia masuk rumah tanpa dzikir kepada Allah saat masuk, maka setan berkata; kalian*

mendapatkan tempat bermalam. Lantas jika ia tidak berdzikir kepada Allah saat menyantap makanan, maka setan berkata; kalian mendapatkan tempat bermalam dan makan malam." (HR. Muslim 2018, Abu Dawud 3765, Ibnu Majah 3887, Ahmad 3/383)

(٣١١١) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَذْكُرِ اسْمَ اللهِ تَعَالَى، فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يَذْكُرَ اسْمَ اللهِ تَعَالَى فِي أَوَّلِهِ فَلْيَقُلْ: بِسْمِ اللهِ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ.

(3111.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seseorang dari kalian hendak makan maka sebutlah nama Allah Ta'ala. Jika ia lupa menyebut nama Allah Ta'ala di awalnya, hendaknya ia mengucapkan; dengan nama Allah di awal dan akhirnya."* (HR. Abu Dawud 3767, At-Tirmidzi 1858, Ibnu Majah 3264, Ahmad 6/246)

Bab 2
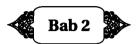
Perintah Menggunakan Tangan Kanan saat Makan dan Minum

(٣١١٢) عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: كُنْتُ غُلَامًا فِي حَجْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا غُلَامُ، سَمِّ اللهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ. فَمَا زَالَتْ تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ.

(3112.) *Dari Umar bin Abu Salamah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Saat kecil aku diasuh oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan ketika itu tanganku mengambil makanan di mana saja yang ada di nampan. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda kepadaku, "Wahai anakku, ucapkanlah bismillah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah dari makanan yang ada di dekatmu." Setelah itu aku pun tetap menjaga adab makan tersebut.* (HR. Al-Bukhari 5376, Muslim 2022, At-Tirmidzi 1857, Ibnu Majah 3267, Ahmad 4/26)

(٣١١٣) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ، وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ

بِيَمِينِهِ؛ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ، وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ.

3113. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seseorang dari kalian makan, maka hendaknya ia makan dengan tangan kanannya, dan jika ia minum, hendaknya ia minum dengan tangan kanannya. Sesungguhnya setan makan dengan tangan kirinya dan minum dengan tangan kirinya."* (HR. Muslim 2020, Abu Dawud 3776, At-Tirmidzi 1799, Ahmad 2/8, dan dari Jabir riwayat Ibnu Majah 3368 bagian akhirnya)

٣١١٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِيَأْكُلْ أَحَدُكُمْ بِيَمِيْنِهِ وَلِيَشْرَبْ بِيَمِيْنِهِ وَلِيَأْخُذْ بِيَمِيْنِهِ وَلِيُعْطِ بِيَمِيْنِهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ وَيُعْطِي بِشِمَالِهِ وَيَأْخُذُ بِشِمَالِهِ.

3114. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Hendaknya barangsiapa pun dari kalian makan dengan tangan kanannya dan minum dengan tangan kanannya serta mengambil dengan tangan kanannya dan hendaknya ia memberi dengan tangan kanannya. Sesungguhnya setan makan dengan tangan kirinya, minum dengan tangan kirinya, memberi dengan tangan kirinya, dan mengambil dengan tangan kirinya."* (HR. Ibnu Majah 3266, Ahmad 2/325)

٣١١٥ عَنْ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ، أَنَّ أَبَاهُ، حَدَّثَهُ أَنَّ رَجُلًا أَكَلَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشِمَالِهِ، فَقَالَ: كُلْ بِيَمِينِكَ، قَالَ: لَا أَسْتَطِيعُ، قَالَ: لَا اسْتَطَعْتَ، مَا مَنَعَهُ إِلَّا الْكِبْرُ، قَالَ: فَمَا رَفَعَهَا إِلَى فِيهِ.

3115. *Dari Iyas bin Salamah bin Al-Akwa', ayahnya menyampaikan hadits kepadanya bahwa seseorang menyantap makanan di sisi Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dengan tangan kirinya. Beliau pun menegurnya, "Makanlah dengan tangan kananmu." 'Aku tidak bisa,' Jawabnya. Beliau lantas bersabda, "Engkau tidak akan bisa. Ia enggan*

hanya karena kesombongan." Iyas mengatakan, 'Orang itu pun tidak bisa mengangkat tangannya ke mulutnya.' (HR. Muslim 2021, Ahmad 4/45)

(٣١١٦) عَنْ حَفْصَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَجْعَلُ يَمِينَهُ لِطَعَامِهِ وَشَرَابِهِ وَثِيَابِهِ، وَيَجْعَلُ شِمَالَهُ لِمَا سِوَى ذَلِكَ.

(3116.) *Dari Hafsah Radhiyallahu Anha istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, bahwa beliau menggunakan tangan kanan beliau untuk makan, minum, dan mengenakan pakaian beliau. Sementara tangan kiri beliau gunakan untuk yang selain itu.* (HR. Abu Dawud 32, Ahmad 6/287)

(٣١١٧) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَتْ يَدُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْيُمْنَى لِطُهُورِهِ وَطَعَامِهِ، وَكَانَتْ يَدُهُ الْيُسْرَى لِخَلَائِهِ، وَمَا كَانَ مِنْ أَذًى.

(3117.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Tangan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam yang kanan digunakan untuk bersuci dan makan. Sementara tangan kiri beliau untuk cebok dan pembersihan kotoran lainnya.'* (HR. Abu Dawud 33, Ahmad 6/265)
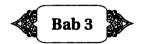
Makan dari yang Dekat dengan Orang yang Menyantap dan Larangan Makan dari bagian atas Makanan di Nampan

(٣١١٨) عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: كُنْتُ فِي حَجْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ، فَقَالَ لِي: يَا غُلَامُ، سَمِّ اللهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ.

(3118.) *Dari Umar bin Abu Salamah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Saat kecil aku diasuh oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan ketika itu tanganku mengambil makanan di mana saja yang ada di nampan. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda kepadaku, "Wahai anakku, ucapkanlah bismillah, makanlah dengan tangan kananmu, dan*

makanlah dari makanan yang ada di dekatmu." (HR. Al-Bukhari 5376, Muslim 2022, At-Tirmidzi 1857, Ibnu Majah 3267, Ahmad 4/26)

(٣١١٩) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلَا يَأْكُلْ مِنْ أَعْلَى الصَّحْفَةِ، وَلَكِنْ لِيَأْكُلْ مِنْ أَسْفَلِهَا؛ فَإِنَّ الْبَرَكَةَ تَنْزِلُ مِنْ أَعْلَاهَا.

(3119.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Jika seseorang dari kalian menyantap makanan, maka janganlah ia menyantap dari bagian atas nampan, akan tetapi hendaknya ia menyantap makanan dari bagian bawahnya, karena berkah turun dari atasnya."* (HR. Abu Dawud 3772, Ahmad 1/345)

(٣١٢٠) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْبَرَكَةُ تَنْزِلُ وَسَطَ الطَّعَامِ، فَكُلُوْا مِنْ حَافَتَيْهِ، وَلَا تَأْكُلُوْا مِنْ وَسَطِهِ.

(3120.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Berkah turun di tengah makanan. Maka, makanlah dari kedua sisinya dan jangan makan dari tengahnya."* (HR. At-Tirmidzi 1805, Ibnu Majah 3277, Ahmad 1/364)

(٣١٢١) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أُتِيَ بِقَصْعَةٍ، فَقَالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُوْا مِنْ جَوَانِبِهَا وَدَعُوْا ذَرْوَتَهَا يُبَارَكْ فِيْهَا.

(3121.) *Dari Abdullah bin Busr Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam disodori senampan makanan. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Makanlah dari sisi-sisinya dan biarkan dulu bagian atasnya niscaya ia diberkahi."* (HR. Abu Dawud 3773, Ibnu Majah 3275, Ahmad 4/188)

Bab 4
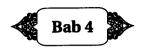
Larangan Bernapas di dalam Bejana

(٣١٢٢) عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُتَنَفَّسَ فِي الْإِنَاءِ.

(3122.) *Dari Abu Qatadah Radhiyallahu, Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang bernapas di dalam bejana.* (HR. Al-Bukhari 153, Muslim 267, 2028, An-Nasa`i 47, At-Tirmidzi 1889, Ahmad 6/295)

(٣١٢٣) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُتَنَفَّسَ فِي الْإِنَاءِ، أَوْ يُنْفَخَ فِيهِ.

(3123.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang bernapas di dalam bejana atau meniup ke dalamnya.'* (HR. Abu Dawud 3728, At-Tirmidzi 1888, Ibnu Majah 3429, Ahmad 1/220)

(٣١٢٤) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَتَنَفَّسْ فِي الْإِنَاءِ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَعُوْدَ فَلْيُنَحِّ الْإِنَاءَ ثُمَّ لِيَعُدْ إِنْ كَانَ يُرِيْدُ.

(3124.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seseorang dari kalian minum, maka janganlah ia bernapas di dalam bejana. Jika ia hendak minum lagi, hendaknya ia menghindarkan bejana kemudian minum lagi jika ia menginginkan."* (HR. Ibnu Majah 3427)

Bab 5
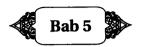
Minum dengan Tiga Kali Napas

(٣١٢٥) عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ أَنَسٌ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَتَنَفَّسُ فِي الْإِنَاءِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، وَزَعَمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ

يَتَنَفَّسُ ثَلَاثًا.

(3125.) *Dari Tsumamah bin Abdullah, ia berkata, 'Anas Radhiyallahu Anhu bernapas dalam bejana dua atau tiga kali dan menyatakan bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bernapas tiga kali.* (HR. Al-Bukhari 5631, At-Tirmidzi 1884, Ibnu Majah 3416, Ahmad 3/119)

(٣١٢٦) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَنَفَّسُ فِي الشَّرَابِ ثَلَاثًا، وَيَقُولُ: إِنَّهُ أَرْوَى وَأَبْرَأُ وَأَمْرَأُ، قَالَ أَنَسٌ: فَأَنَا أَتَنَفَّسُ فِي الشَّرَابِ ثَلَاثًا.

(3126.) *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasululllah Shallallahu Alaihi wa Sallam bernapas tiga kali saat minum*[71] *dan beliau bersabda, "Yang demikian lebih mengenyangkan, lebih melegakan, dan lebih memuaskan." Anas berkata, 'Aku pun bernapas tiga kali saat minum.'* (HR. Muslim 2028, Abu Dawud 3727, Ahmad 3/118)

(٣١٢٧) عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا بَالَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَمَسَّ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ، وَإِذَا أَتَى الْخَلَاءَ فَلَا يَتَمَسَّحْ بِيَمِينِهِ، وَإِذَا شَرِبَ فَلَا يَشْرَبْ نَفَسًا وَاحِدًا.

(3127.) *Dari Abu Qatadah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seseorang dari kalian kencing, maka janganlah ia menyentuh kemaluannya dengan tangan kanannya, jika ke jamban, maka janganlah ia mengusap dengan tangan kanannya, dan jika ia minum, janganlah ia minum dengan satu napas."* (HR. Abu Dawud 31, Ahmad 4/383)

Bab 6
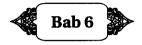
Larangan Minum Langsung dari Mulut Kantong Air

(٣١٢٨) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ اخْتِنَاثِ الْأَسْقِيَةِ. يَعْنِي أَنْ تُكْسَرَ

71 Maksudnya beliau minum dalam tiga tahap dan bernapas di luar bejana tempat minuman.

أَفْوَاهُهَا فَيُشْرَبَ مِنْهَا.

3128. *Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang minum air dari mulut kantong air yang rusak.* (HR. Al-Bukhari 5625, Muslim 2023, Abu Dawud 3720, At-Tirmidzi 1890, Ibnu Majah 3418, Ahmad 3/67)

(٣١٢٩) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الشُّرْبِ مِنْ فِي السِّقَاءِ، وَعَنْ رُكُوبِ الْجَلَّالَةِ، وَالْمُجَثَّمَةِ.

3129. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang minum dari mulut kantong air, dan mengendarai jalalah (hewan yang memakan bangkai dan kotoran) serta mujatsamah (memasang hewan untuk dipanah sampai mati).* (HR. Abu Dawud 3719, An-Nasa`i 4448, At-Tirmidzi 1825, Ibnu Majah 3421, Ahmad 1/293, riwayat Al-Bukhari 5629 ringkasan)

(٣١٣٠) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الشُّرْبِ مِنْ ثُلْمَةِ الْقَدَحِ، وَأَنْ يُنْفَخَ فِي الشَّرَابِ.

3130. *Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang minum dari bagian yang pecah dari gelas dan meniup dalam minuman.'* (HR. Abu Dawud 3722, Ahmad 3/80)

Bab 7
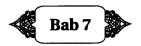
Pemberi Air bagi Kaum adalah yang Terakhir Gilirannya

(٣١٣١) عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَاقِي الْقَوْمِ آخِرُهُمْ شُرْبًا

3131. *Dari Abdullah bin Abu Aufa Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Orang yang memberi minum kaum*

adalah yang paling terakhir minum di antara mereka." (HR. Abu Dawud 3725, Ahmad 4/354 dan dari Abu Qatadah riwayat Ibnu Majah 3434)

Bab 8
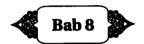
Jika Orang Sudah Minum Maka yang Berada di Sebelah Kanannya Lebih Berhak

(٣١٣٢) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي دَارِنَا هَذِهِ، فَاسْتَسْقَى فَحَلَبْنَا لَهُ شَاةً لَنَا، ثُمَّ شُبْتُهُ مِنْ مَاءِ بِئْرِنَا هَذِهِ، فَأَعْطَيْتُهُ، وَأَبُو بَكْرٍ عَنْ يَسَارِهِ وَعُمَرُ تُجَاهَهُ، وَأَعْرَابِيٌّ عَنْ يَمِينِهِ، فَلَمَّا فَرَغَ قَالَ عُمَرُ: هَذَا أَبُو بَكْرٍ، فَأَعْطَى الأَعْرَابِيَّ فَضْلَهُ، ثُمَّ قَالَ: الأَيْمَنُونَ الأَيْمَنُونَ، أَلاَ فَيَمِّنُوا. قَالَ أَنَسٌ: فَهِيَ سُنَّةٌ، فَهِيَ سُنَّةٌ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ -وَفِي رِوَايَةٍ: الأَيْمَنَ فَالأَيْمَنَ.

3132. *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Kami didatangi Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam di rumah kami ini. Begitu beliau minta minum kami pun memerahkan susu domba kami untuk beliau. Setelah aku campur dengan air sumur kami ini, aku pun memberikannya kepada beliau yang saat itu ada Abu Bakar di sebelah kiri beliau, Umar di depan beliau, dan seorang pedalaman di sebelah kanan beliau. Begitu beliau selesai minum, Umar berkata; ini Abu Bakar. Orang pedalaman itu pun menyerahkan sisa minum beliau namun kemudian beliau mengatakan, "Orang-orang di kanan orang-orang di kanan, ingatlah, mulailah dengan yang kanan." Anas menuturkan, 'Itu sunnah, itu sunnah.'Tiga kali. Dalam riwayat lain, "Yang kanan lantas yang kanan."* (HR. Al-Bukhari 2571, 5619, Muslim 2029, Abu Dawud 3726, At-Tirmidzi 1893, Ibnu Majah 3425, Ahmad 3/110, 231)

Bab 9

Perihal Minum Sambil Berdiri

(٣١٣٣) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَجَرَ عَنِ الشُّرْبِ قَائِمًا.

(3133.) *Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang minum sambil berdiri.* (HR. Muslim 2025, Ahmad 3/147)

(٣١٣٤) عَنْ أَبِي غَطَفَانَ الْمُرِّيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا، فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقِئْ.

(3134.) *Dari Abu Ghathafan Al-Murri bahwa ia mendengar Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu mengatakan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda: "Jangan sampai barangsiapa pun dari kalian minum sambil berdiri. Barangsiapa yang lupa, hendaknya ia berusaha untuk memuntahkan."* (HR. Muslim 2026, Ahmad 3/147)

(٣١٣٥) عَنْ أَبِي سعيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَهَانِي أَنْ أَشْرَبَ قَائِمًا، وَأَنْ أَبُولَ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ.

(3135.) *Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarangku minum sambil berdiri, dan kencing dengan menghadap kiblat.'* (HR. Ibnu Majah 321)

(٣١٣٦) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَجَرَ عَنِ الشُّرْبِ قَائِمًا... قَالَ قَتَادَةُ: فَقُلْنَا فَالْأَكْلُ فَقَالَ: ذَاكَ أَشَرُّ أَوْ أَخْبَثُ.

(3136.) *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang minum sambil berdiri. Qatadah berkata, 'Kami tanyakan, 'Apakah makan juga?'Ia berkata, 'Itu lebih buruk atau lebih parah.'* (HR. Muslim 2024, riwayatnya dari Abu Said Al-Khudri 2025)

(٣١٣٧) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا حَدَّثَهُ قَالَ: سَقَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَمْزَمَ، فَشَرِبَ وَهُوَ قَائِمٌ. قَالَ عَاصِمٌ: فَحَلَفَ عِكْرِمَةُ مَا كَانَ يَوْمَئِذٍ إِلَّا عَلَى بَعِيرٍ.

3137. *Dari Sya'bi bahwa Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma menyampaikan hadits kepadanya, ia berkata, 'Aku memberi minum kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dari air Zamzam lalu beliau minum sambil berdiri. 'Ashim berkata, 'Ikrimah bersumpah bahwa beliau saat itu berada di atas unta.'* (HR. Al-Bukhari 1637, Muslim 2027)

٣١٣٨ عَنِ النَّزَّالِ، قَالَ: أَتَى عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَلَى بَابِ الرَّحَبَةِ فَشَرِبَ قَائِمًا، فَقَالَ: إِنَّ نَاسًا يَكْرَهُ أَحَدُهُمْ أَنْ يَشْرَبَ وَهُوَ قَائِمٌ، وَإِنِّي رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ كَمَا رَأَيْتُمُونِي فَعَلْتُ.

3138. *Dari Nazzal, ia berkata, 'Ali Radhiyallahu Anhu mendatangi pintu Rahabah lantas minum dengan posisi berdiri. Ia pun berkata, 'Ada orang yang tidak suka bila minum sambil berdiri, namun aku benar-benar melihat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan sebagaimana yang kalian lihat aku melakukannya.'* (HR. Al-Bukhari 5615)

Bab 10

Anjuran Memperbanyak Tangan di Makanan dan Berkumpul untuknya serta Turunnya Keberkahan

٣١٣٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَعَامُ الْاِثْنَيْنِ كَافِي الثَّلَاثَةِ، وَطَعَامُ الثَّلَاثَةِ كَافِي الْأَرْبَعَةِ.

3139. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Makanan dua orang mencukupi tiga orang dan makanan tiga orang mencukupi empat orang."* (HR. Al-Bukhari 5392, Muslim 2058, At-Tirmidzi 1820, Ahmad 2/244)

٣١٤٠ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُوا جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوْا.

3140. *Dari Umar bin Khaththab Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Makanlah bersama-sama dan jangan terpisah-pisah."* (HR. Ibnu Majah 3287)

Bab 11
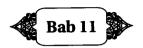
Larangan Minum dan Makan di Bejana Emas dan Perak

(٣١٤١) عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الَّذِي يَشْرَبُ فِي إِنَاءِ الْفِضَّةِ إِنَّمَا يُجَرْجِرُ فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ.

(3141.) *Dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anha istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Yang minum dengan bejana perak sesungguhnya ia mengguyurkan api Jahanam ke dalam perutnya."* (HR. Al-Bukhari 5634, Muslim 2065, Ibnu Majah 3413, Ahmad 6/301)

(٣١٤٢) عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ، وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ: أَمَرَنَا بِاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ، وَعِيَادَةِ الْمَرِيْضِ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي، وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ، وَإِبْرَارِ الْقَسَمِ، وَرَدِّ السَّلَامِ، وَتَشْمِيْتِ الْعَاطِسِ، وَنَهَانَا عَنْ: آنِيَةِ الْفِضَّةِ، وَخَاتَمِ الذَّهَبِ، وَالْحَرِيْرِ، وَالدِّيْبَاجِ، وَالْقَسِّيِّ، وَالْإِسْتَبْرَقِ.

(3142.) *Dari Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan tujuh hal kepada kami dan melarang kami dari tujuh hal lainnya. Beliau memerintahkan kami untuk mengiring jenazah, menjenguk orang sakit, memenuhi undangan, menolong orang yang dizhalimi, menepati sumpah, menjawab salam, dan mendoakan orang yang bersin. Beliau melarang kami dari penggunaan bejana perak, cincin emas, sutera, pakaian mewah untuk membanggakan diri, pakaian ibrisim (jenis sutera tertentu), dan istabraq (perpaduan sutera biasa dengan ibrisim).* (HR. Al-Bukhari 1239, Muslim 2066, At-Tirmidzi 2809, Ahmad 4/284)

(٣١٤٣) عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى يُحَدِّثُ أَنَّ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اسْتَسْقَى، فَأَتَاهُ إِنْسَانٌ بِإِنَاءٍ مِنْ فِضَّةٍ فَرَمَاهُ بِهِ، وَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ قَدْ نَهَيْتُهُ، فَأَبَى

أَنْ يَنْتَهِيَ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشُّرْبِ فِي آنِيَةِ الفِضَّةِ وَالذَّهَبِ، وَلُبْسِ الْحَرِيرِ وَالدِّيبَاجِ وَقَالَ: هِيَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَكُمْ فِي الْآخِرَةِ.

3143. *Dari Ibnu Abi Laila yang menyampaikan bahwa Hudzaifah Radhiyallahu Anhu meminta minum lantas seseorang mengambilkan minum dalam bejana dari perak. Hudzaifah pun melemparkannya dan berkata; aku telah melarangnya. Dia tetap kukuh dengan pendiriannya bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang minum menggunakan bejana dari perak dan emas, pemakaian sutera, dan pakaian mewah untuk membanggakan diri. Beliau bersabda, "Itu untuk mereka di dunia dan untuk kalian di akhirat."* (HR. Al-Bukhari 5632, Abu Dawud 3723, At-Tirmidzi 1878, Ahmad 5/408, riwayat Ahmad 2067, An-Nasa`i 5301, Ibnu Majah 3414 hadits serupa)

Bab 12
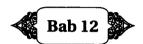
Makan Sambil Bersandar

٣١٤٤ عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِرَجُلٍ عِنْدَهُ: لَا آكُلُ وَأَنَا مُتَّكِئٌ.

3144. *Dari Abu Juhaifah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Pada saat aku bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam beliau bersabda kepada seseorang yang berada di dekat beliau, "Aku tidak makan saat aku sedang bersandar."* (HR. Al-Bukhari 5398, Abu Dawud 3769, At-Tirmidzi 1830, Ibnu Majah 3262, Ahmad 4/308)

٣١٤٥ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَا رُئِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ مُتَّكِئًا قَطُّ، وَلَا يَطَأُ عَقِبَهُ رَجُلَانِ.

3145. *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sama sekali tidak pernah terlihat makan sambil bersandar, dan tidak ada jejak kaki dua orang di belakang beliau.*[72] (HR. Abu Dawud 3770, Ibnu Majah 244, Ahmad 2/165)

---

72 Tidak ada jejak kaki dua orang di belakang beliau. Yakni tidak ada dua orang yang

(٣١٤٦) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنُ بُسْرٍ، قَالَ: أَهْدَيْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَاةً، فَجَثَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، يَأْكُلُ، فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ: مَا هَذِهِ الْجِلْسَةُ؟ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ جَعَلَنِي عَبْدًا كَرِيمًا، وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا عَنِيدًا.

3146. *Dari Abdullah bin Busr Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku menghadiahkan daging domba kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berlutut sambil makan. Seorang Arab Baduwi bertanya, 'Cara duduk apakah ini?'Beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah menjadikanku sebagai hamba yang mulia dan tidak menjadikanku sebagai seorang tiran yang sewenang-wenang."* (HR. Abu Dawud 3773, Ibnu Majah 3273)

Bab 13

Mukmin Makan untuk Satu Lambung

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَكُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟ وَلَا تُسْرِفُوٓا۟ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

"Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan." **(QS. Al-A'râf [7]: 31)**

(٣١٤٧) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مِعًى وَاحِدٍ وَالْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ.

3147. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mukmin makan untuk satu lambung sementara kafir makan untuk tujuh lambung."* (HR. Al-Bukhari 5393, Muslim 2061, At-Tirmidzi 1818, Ahmad 2/21)

---

menapakkan kaki ke tanah di belakang beliau. Maksudnya beliau *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tidak berjalan kaki di depan orang-orang akan tetapi beliau berjalan kaki di tengah mereka semua, atau di belakang mereka karena tawadhu. Lihat *'Aun Al-Ma'bud* 10/176.

٣١٤٨ عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مَلَأَ آدَمِيٌّ وِعَاءً شَرًّا مِنْ بَطْنٍ، حَسْبُ الْآدَمِيِّ لُقَيْمَاتٌ يُقِمْنَ صُلْبَهُ، فَإِنْ غَلَبَتِ الْآدَمِيَّ نَفْسُهُ فَثُلُثٌ لِلطَّعَامِ، وَثُلُثٌ لِلشَّرَابِ، وَثُلُثٌ لِلنَّفَسِ.

3148. *Dari Miqdam bin Ma'di Karib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah manusia mengisi wadah yang lebih buruk daripada perut. Cukup bagi manusia beberapa suap kecil yang dapat menegakkan tulang punggungnya. Jika memang manusia sangat menginginkan, maka sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minuman, dan sepertiga untuk napas."* (HR. At-Tirmidzi 2380, Ibnu Majah 3349, Ahmad 4/132)

٣١٤٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَافَهُ ضَيْفٌ كَافِرٌ، فَأَمَرَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ فَحُلِبَتْ، فَشَرِبَ حِلَابَهَا، ثُمَّ أُخْرَى فَشَرِبَهُ، ثُمَّ أُخْرَى فَشَرِبَهُ، حَتَّى شَرِبَ حِلَابَ سَبْعِ شِيَاهٍ، ثُمَّ إِنَّهُ أَصْبَحَ فَأَسْلَمَ، فَأَمَرَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ فَحُلِبَتْ، فَشَرِبَ حِلَابَهَا، ثُمَّ أَمَرَ لَهُ بِأُخْرَى فَلَمْ يَسْتَتِمَّهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مِعًى وَاحِدٍ وَالْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ.

3149. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam kedatangan tamu seorang kafir. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyuruh agar orang itu diberi hidangan susu domba. Setelah susu diperah dan dihidangkan, ia pun meminum susu perahan itu. Setelah dihidangkan lagi, ia pun minum lagi. Setelah dihidangkan lagi ia pun minum lagi sampai minum susu perahan tujuh domba. Pada keesokan harinya, ia masuk Islam. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun menyuruh agar ia diberi hidangan minum perahan susu domba kemudian ia meminumnya. Begitu dihidangkan lagi ternyata ia tidak menghabiskannya. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Mukmin makan untuk satu lambung sementara orang kafir*

makan untuk tujuh lambung." (HR. Muslim 2063, Ahmad 2/375, dan dari Abu Musa riwayat Ibnu Majah 3258)

Bab 14
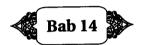
Larangan Rakus dalam Makanan

(٣١٥٠) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْإِقْرَانِ، إِلَّا أَنْ تَسْتَأْذِنَ أَصْحَابَكَ.

(3150.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang iqran*[73] *kecuali bila para sahabatmu mengizinkan.'* (HR. Abu Dawud 3834, At-Tirmidzi 1814, Ibnu Majah 3331, Ahmad 2/44)

Bab 15
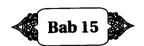
Makanan Dua Pihak yang Berlomba

(٣١٥١) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ طَعَامِ الْمُتَبَارِيَيْنِ أَنْ يُؤْكَلَ.

(3151.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang menyantap makanan dua pihak yang berlomba.*[74] (HR. Abu Dawud 3754)

Bab 16
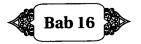
Menjilati Jari setelah Makan

(٣١٥٢) عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِلَعْقِ الْأَصَابِعِ وَالصَّحْفَةِ، وَقَالَ: إِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ فِي أَيِّهِ الْبَرَكَةُ.

---

73 *Iqran* adalah menggabungkan dua kurma, atau dua anggur, atau semisalnya, untuk dimakan sekaligus. Lihat *An-Nihayah*, Bab *Qaf* dengan *Ra`*.

74 Dua pihak yang berlomba yakni dua pihak yang berhadapan dan bersaing dengan upaya masing-masing di mana yang satu berusaha mengalahkan yang lain dalam lomba penyembelihan hewan atau makanan (misalnya). Lihat *An-Nihayah*, Bab *Ba'* dengan *Ra`*.

3152. *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyuruh untuk menjilati jari-jari dan nampan tempat makanan, dan beliau bersabda, "Kalian tidak tahu di bagian yang mana ada berkahnya."* (HR. Muslim 2033)

٣١٥٣ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ إِذَا أَكَلَ طَعَامًا لَعِقَ أَصَابِعَهُ الثَّلَاثَ، وَقَالَ: إِذَا سَقَطَتْ لُقْمَةُ أَحَدِكُمْ فَلْيُمِطْ عَنْهَا الْأَذَى وَلْيَأْكُلْهَا وَلَا يَدَعْهَا لِلشَّيْطَانِ.

3153. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam saat menyantap makanan maka beliau menjilati tiga jari beliau, dan beliau bersabda, "Jika suapan seseorang dari kalian jatuh hendaknya ia menghilangkan noda (debu dan semisalnya) darinya lantas memakannya dan jangan membiarkannya untuk setan."* (HR. Muslim 2034, Abu Dawud 3845, At-Tirmidzi 1802, 1803, Ibnu Majah 3279, Ahmad 3/290)

٣١٥٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَلْعَقْ أَصَابِعَهُ؛ فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي أَيَّتِهِنَّ الْبَرَكَةُ.

3154. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seseorang dari kalian makan hendaknya ia menjilat jari-jarinya; sesungguhnya ia tidak tahu di bagian yang mana ada berkahnya."* (HR. Muslim 2035, At-Tirmidzi 1801, Ahmad 2/341)

٣١٥٥ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَمْسَحْ أَحَدُكُمْ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا؛ فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ الْبَرَكَةُ.

3155. *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah salah seorang dari kalian mengusap*

tangannya sebelum menjilatinya; karena ia tidak tahu di bagian yang mana dari makanan itu yang terdapat berkah." (HR. Muslim 2033, Ibnu Majah 3270, Ahmad 3/301)

Bab 17
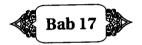
Membasuh Tangan dan Mulut setelah Makan

(٣١٥٦) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرِبَ لَبَنًا فَمَضْمَضَ، وَقَالَ: إِنَّ لَهُ دَسَمًا.

(3156.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam minum susu lantas meminta diambilkan air. Beliau pun berkumur lantas berkata: "Ada lemaknya."* (HR. Al-Bukhari 211, Muslim 358, Abu Dawud 196, At-Tirmidzi 89, Ahmad 1/329)

(٣١٥٧) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَامَ وَفِي يَدِهِ غَمَرٌ وَلَمْ يَغْسِلْهُ فَأَصَابَهُ شَيْءٌ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ.

(3157.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang tidur, sementara di tangannya ada ghamar*[75] *dan ia tidak membasuhnya lantas terkena sesuatu, maka janganlah ia mencela selain dirinya sendiri."* (HR. Abu Dawud 3852, At-Tirmidzi 1860, Ibnu Majah 3297, Ahmad 2/263)

Bab 18
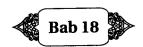
Sesuatu yang Diucapkan setelah Makan

(٣١٥٨) عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا فَرَغَ مِنْ طَعَامِهِ -وَقَالَ مَرَّةً: إِذَا رَفَعَ مَائِدَتَهُ- قَالَ: الحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَفَانَا وَأَرْوَانَا، غَيْرَ مَكْفِيٍّ وَلاَ مَكْفُورٍ. وَقَالَ مَرَّةً: الحَمْدُ لِلَّهِ

75 Yakni lemak dan bercak kotor sehabis makan daging. Lihat *Tuhfah Al-Ahwadzi* 5/484.

رَبَّنَا، غَيْرَ مَكْفِيٍّ وَلاَ مُوَدَّعٍ وَلاَ مُسْتَغْنًى، رَبَّنَا.

3158. *Dari Abu Umamah Radhiyallahu Anhu bahwa jika Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam selesai dari makan – di saat lain ia mengatakan jika telah mengangkat hidangan beliau – maka beliau mengucapkan, "Segala puji bagi Allah yang mencukupi kami dan mengenyangkan kami tanpa makfi tidak pula makfur."*[76] *Di saat yang lain beliau mengucapkan, "Segala puji bagi Allah Tuhan kami pujian yang tak terhingga, tak terabaikan, dan tak ada henti-hentinya bagi Tuhan kami."* (HR. Al-Bukhari 5459, Abu Dawud 3849, At-Tirmidzi 3456, Ibnu Majah 3284, Ahmad 5/252)

٣١٥٩ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رُفِعَتِ الْمَائِدَةُ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، غَيْرَ مُوَدَّعٍ، وَلاَ مُسْتَغْنًى عَنْهُ رَبَّنَا.

3159. *Dari Abu Umamah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Saat hidangan diangkat dari hadapan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam maka beliau mengucapkan, "Segala puji bagi Allah, pujian tak terhingga, yang bagus diberkahi, tak terabaikan dan tak ada henti-hentinya bagi Tuhan kami."* (HR. Al-Bukhari 5458, Abu Dawud 3849, At-Tirmidzi 3456, Ibnu Majah 3284)

٣١٦٠ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ لَيَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ أَنْ يَأْكُلَ الْأَكْلَةَ فَيَحْمَدَهُ عَلَيْهَا، أَوْ يَشْرَبَ الشَّرْبَةَ فَيَحْمَدَهُ عَلَيْهَا.

3160. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sungguh Allah benar-benar ridha terhadap hamba bila begitu makan, maka ia memuji Allah atas makanan yang disantapnya, atau ia minum, maka ia memuji Allah atas minuman yang diminumnya."* (HR. Muslim 2734, At-Tirmidzi 1816, Ahmad 3/117)

---

76 *Makfi* tidak pula *makfur*. Tidak makfi yakni tidak terbalik bagi kami. Dari kata *kafa`a* dikatakan *kafa`tu al-inaa'* yakni aku membalikkan bejana. Ada yang berpendapat maksudnya (dari kata *kafaa* = cukup) bahwa tidak ada yang mencukupi rezeki hamba kecuali Allah *Ta'ala*. Tidak pula makfur yakni kami memuji-Mu atas nikmat itu dan tidak mengingkari nikmat-Mu. Lihat Tafsir *Gharib ma fi Ash-Shahihain*, karya Muhammad bin Abu Nashr Al-Azdi Al-Humaidi 1/214.

Bab 19

Keutamaan Memberi Makan

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَيُطْعِمُونَ ٱلطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ﴿٨﴾ إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ ٱللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنكُمْ جَزَآءً وَلَا شُكُورًا ﴿٩﴾ إِنَّا نَخَافُ مِن رَّبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا ﴿١٠﴾ فَوَقَىٰهُمُ ٱللَّهُ شَرَّ ذَٰلِكَ ٱلْيَوْمِ وَلَقَّىٰهُمْ نَضْرَةً وَسُرُورًا ﴿١١﴾ وَجَزَىٰهُم بِمَا صَبَرُوا۟ جَنَّةً وَحَرِيرًا ﴿١٢﴾

"Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan orang yang ditawan, (sambil berkata), "Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah karena mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak mengharap balasan dan ucapan terima kasih dari kamu. Sungguh, kami takut akan (adzab) Tuhan pada hari (ketika) orang-orang berwajah masam penuh kesulitan." Maka Allah melindungi mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka keceriaan dan kegembiraan. Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabarannya (berupa) surga dan (pakaian) sutra." **(QS. Al-Insân [76]: 8-12)**

(٣١٦١) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الإِسْلَامِ خَيْرٌ؟ قَالَ: تُطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ.

(3161.) *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam wahai Rasulullah (tuntunan) Islam apa yang baik (bagiku)? Beliau bersabda, "Engkau beri makan dan engkau mengucapkan salam kepada orang yang engkau kenal dan yang tidak engkau kenal."* (HR. Al-Bukhari 12, 28, Muslim 39, Abu Dawud 5194, An-Nasa`i 5000, Ibnu Majah 3253)

(٣١٦٢) عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْعَدَوِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعَتْ أُذُنَايَ، وَأَبْصَرَتْ عَيْنَايَ، حِينَ تَكَلَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ

وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ جَائِزَتَهُ.

3162. *Dari Abu Suraih Al-Adawi Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Kedua telingaku mendengar dan kedua mataku melihat saat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berbicara, beliau bersabda, "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya ia memuliakan tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia memuliakan tamunya sebagai hadiah penerimaannya."* (HR. Al-Bukhari 6019, Muslim 48, Ibnu Majah 3672, Ahmad 4/31, dan dari Abu Hurairah riwayat Al-Bukhari 6018, Abu Dawud 5154)

Bab 20
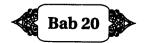
Doa untuk Orang yang Mengadakan Walimah dan Jamuan Makan

(٣١٦٣) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ إِلَى سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، فَجَاءَ بِخُبْزٍ وَزَيْتٍ، فَأَكَلَ، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْطَرَ عِنْدَكُمُ الصَّائِمُونَ وَأَكَلَ طَعَامَكُمُ الأَبْرَارُ وَصَلَّتْ عَلَيْكُمُ الْمَلَائِكَةُ.

3163. *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menemui Sa'ad bin Ubadah, maka Sa'ad menghampiri beliau dengan membawakan roti dan minyak samin, maka beliau pun memakannya. Kemudian Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Orang-orang yang puasa berbuka di tempat kalian dan orang-orang baik menyantap makanan kalian serta para malaikat mendoakan kalian."* (HR. Abu Dawud 3854, Ahmad 3/118)

Bab 21
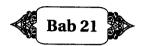
Keutamaan Memberi Minum untuk Manusia dan Binatang

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ

"Dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air..." **(QS. Al-Anbiyâ'[21] : 30)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَسَقَىٰ لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّىٰٓ إِلَى ٱلظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ إِنِّي لِمَآ أَنزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ ﴿٢٤﴾

"Maka dia (Musa) memberi minum (ternak) kedua perempuan itu, kemudian dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan (makanan) yang Engkau turunkan kepadaku." **(QS. Al-Qashash [28]: 24)**

(٣١٦٤) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيْقٍ اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ، فَوَجَدَ بِئْرًا فَنَزَلَ فِيْهَا فَشَرِبَ ثُمَّ خَرَجَ، فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ، فَقَالَ الرَّجُلُ: لَقَدْ بَلَغَ هَذَا الْكَلْبَ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلُ الَّذِي كَانَ بَلَغَ مِنِّي، فَنَزَلَ الْبِئْرَ فَمَلأَ خُفَّهُ مَاءً ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِفِيْهِ حَتَّى رَقِيَ فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَإِنَّ لَنَا فِي هَذِهِ الْبَهَائِمِ لَأَجْرًا؟ فَقَالَ: فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٍ أَجْرٌ.

(3164.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ketika seorang lelaki berjalan di lorong jalan ia sangat kehausan lalu mendapati sumur dan turun ke dalamnya lantas ia pun minum. Tatkala keluar, ternyata ada seekor anjing yang sedang menjulurkan lidahnya menjilati tanah karena kehausan. Orang itu berkata, 'Anjing ini benar-benar kehausan seperti yang aku rasakan tadi.' Lantas ia pun turun ke sumur dan mengisi sepatu kulitnya dengan air, kemudian ia memegangnya dengan mulutnya agar dapat naik. Ia pun memberi minum anjing hingga Allah berterima kasih kepadanya dan mengampuninya." Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah kami juga mendapat pahala bila berbuat baik kepada binatang?'Beliau bersabda, "Pada setiap yang berjantung basah (hidup) ada pahalanya."* (HR. Al-Bukhari 6009, Muslim 2244, Ahmad 2/517)

Bab 22
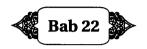
Larangan Memerah Ternak Orang Lain Tanpa Alasan atau Izin

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

"Tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya." **(QS. Al-Baqarah [2]: 173)**

(٣١٦٥) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةَ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِهِ، أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ تُؤْتَى مَشْرَبَتُهُ فَتُكْسَرَ خِزَانَتُهُ فَيُنْتَقَلَ طَعَامُهُ، إِنَّمَا تَخْزُنُ لَهُمْ ضُرُوعُ مَوَاشِيهِمْ أَطْعِمَتَهُمْ فَلَا يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةَ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِهِ.

3165. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan sekali-kali seorang pun memerah ternak orang lain kecuali dengan izinnya. Apakah di antara kalian ada yang ingin ruang rumahnya dibuat berantakan hingga tempat penyimpanannya rusak dan makanannya berpindah tempat. Sesungguhnya kantong-kantong susu pada ternak-ternak mereka adalah tempat penyimpanan bagi makanan-makanan mereka, maka jangan sekali-kali ada seorang pun yang memerah ternak orang lain kecuali dengan izinnya."* (HR. Al-Bukhari 2435, Muslim 1726, Abu Dawud 2623, Ahmad 2/6, Malik ك 54, ب 6)

(٣١٦٦) عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ عَلَى مَاشِيَةٍ فَإِنْ كَانَ فِيهَا صَاحِبُهَا فَلْيَسْتَأْذِنْ، فَإِنْ أَذِنَ لَهُ فَلْيَحْتَلِبْ وَلْيَشْرَبْ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهَا أَحَدٌ فَلْيُصَوِّتْ ثَلَاثًا، فَإِنْ أَجَابَهُ أَحَدٌ فَلْيَسْتَأْذِنْهُ، فَإِنْ لَمْ يُجِبْهُ أَحَدٌ فَلْيَحْتَلِبْ وَلْيَشْرَبْ وَلَا يَحْمِلْ.

(3166.) *Dari Samurah bin Jundab Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seseorang dari kalian mendatangi ternak, bila ada pemiliknya maka hendaknya ia meminta izin kepada pemiliknya. Jika diizinkan, maka ia dapat memerah dan meminum susunya. Jika tidak ada seorang pun di sekitarnya, hendaknya ia mengeluarkan suara panggilan yang keras. Jika ada yang menjawabnya, hendaknya ia meminta izin kepadanya. Jika tidak ada seorang pun yang menjawabnya, maka ia dapat memerah dan meminum susunya, tapi janganlah ia membawa."* (HR. Abu Dawud 2619, At-Tirmidzi 1296)

(٣١٦٧) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَتَيْتَ عَلَى رَاعٍ فَنَادِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَإِنْ أَجَابَكَ وَإِلَّا فَاشْرَبْ فِي غَيْرِ أَنْ تُفْسِدَ، وَإِذَا أَتَيْتَ عَلَى حَائِطِ بُسْتَانٍ فَنَادِ صَاحِبَ الْبُسْتَانِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَإِنْ أَجَابَكَ، وَإِلَّا فَكُلْ فِي أَنْ لَا تُفْسِدَ.

(3167.) *Dari Abu Said Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Jika kamu mendatangi penggembala, maka panggillah ia tiga kali dengan harapan ia dapat menjawabmu. Jika tidak, maka minumlah (susu ternak) tanpa menimbulkan kerusakan. Jika kamu mendatangi lahan perkebunan, maka panggillah pemilik kebun tiga kali dengan harapan ia menjawabmu. Jika tidak, maka makanlah dengan ketentuan tidak menimbulkan kerusakan."* (HR. Ibnu Majah 2300, Ahmad 3/85)

Bab 23
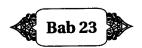
Keutamaan Menanam Tumbuhan dan Tanaman jika Bisa Dikonsumsi darinya

(٣١٦٨) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ.

(3168.) *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seorang muslim*

menanam pohon atau tanaman lantas ada burung, manusia, atau hewan yang makan darinya melainkan baginya itu sebagai sedekah." (HR. Al-Bukhari 2320, Muslim 1553, At-Tirmidzi 1382, Ahmad 3/147)

Bab 24
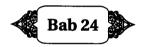
Keutamaan Pohon Kurma dan Buahnya

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَهُزِّىٓ إِلَيْكِ بِجِذْعِ ٱلنَّخْلَةِ تُسَٰقِطْ عَلَيْكِ رُطَبًا جَنِيًّا ﴿٢٥﴾

"Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya (pohon) itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu." **(QS. Maryam [19] : 25)**

(٣١٦٩) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَخْبِرُوْنِي بِشَجَرَةٍ تُشْبِهُ - أَوْ كَالرَّجُلِ الْمُسْلِمِ لَا يَتَحَاتُّ وَرَقُهَا وَلَا وَلَا وَلَا، تُؤْتِي أُكُلَهَا كُلَّ حِيْنٍ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ، وَرَأَيْتُ أَبَا بَكْرٍ، وَعُمَرَ لَا يَتَكَلَّمَانِ، فَكَرِهْتُ أَنْ أَتَكَلَّمَ فَلَمَّا لَمْ يَقُولُوا شَيْئًا، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هِيَ النَّخْلَةُ. فَلَمَّا قُمْنَا قُلْتُ لِعُمَرَ: يَا أَبَتَاهُ، وَاللهِ لَقَدْ كَانَ وَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ، فَقَالَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تَكَلَّمَ؟ قَالَ: لَمْ أَرَكُمْ تَكَلَّمُونَ، فَكَرِهْتُ أَنْ أَتَكَلَّمَ أَوْ أَقُولَ شَيْئًا، قَالَ عُمَرُ: لَأَنْ تَكُونَ قُلْتَهَا، أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كَذَا وَكَذَا.

3169. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Ketika kami bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Beritahu aku tentang pohon yang mirip – atau seperti – (karakter) orang muslim yang tidak berguguran dan berserakan daunnya, tidak, tidak, dan tidak (yang lainnya), yang menghasilkan buahnya setiap waktu."*[77] *Ibnu Umar berkata, 'Dalam hatiku terbersit bahwa yang dimaksud itu adalah pohon kurma, sementara aku lihat Abu Bakar dan Umar tidak berbicara,*

77 Tidak berhenti berbuah dan tidak terlambat berbuah dari waktunya.

maka aku sendiri pun merasa berat untuk berbicara. Ketika tidak ada seorang pun yang berbicara dari mereka, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun lantas bersabda, "Yaitu pohon kurma." Begitu kami beranjak dari tempat tersebut, aku berkata kepada Umar, 'Ayah, demi Allah, tadi dalam hatiku terbersit bahwa yang dimaksud itu pohon kurma.'Umar bertanya, 'Lantas kenapa engkau enggan berbicara?'Ibnu Umar berkata, 'Aku lihat kalian tidak berbicara, maka aku pun merasa berat untuk berbicara atau mengatakan sesuatu.'Umar pun berkata, 'Sungguh, bila engkau mengatakannya, maka itu lebih aku sukai daripada ini dan itu.' (HR. Al-Bukhari 4698, Muslim 2811, At-Tirmidzi 2867)

(٣١٧٠) عَنْ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَصَبَّحَ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعَ تَمَرَاتٍ عَجْوَةً لَمْ يَضُرَّهُ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ سُمٌّ وَلَا سِحْرٌ.

(3170.) *Dari Sa'ad Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang sarapan pagi setiap hari dengan tujuh kurma ajwah, maka ia tidak terkena mudarat pada hari itu berupa racun maupun sihir."* (HR. Al-Bukhari 5445, Muslim 2047, Abu Dawud 3876, Ahmad 1/181)

(٣١٧١) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ، بَيْتٌ لَا تَمْرَ فِيهِ جِيَاعٌ أَهْلُهُ، يَا عَائِشَةُ، بَيْتٌ لَا تَمْرَ فِيهِ جِيَاعٌ أَهْلُهُ - أَوْ جَاعَ أَهْلُهُ. قَالَهَا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا.

(3171.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Wahai Aisyah, rumah yang di dalamnya tidak ada kurma, kelaparanlah penghuninya, wahai Aisyah rumah yang di dalamnya tidak ada kurma kelaparanlah penghuninya – atau laparlah penghuninya." Beliau mengucapkannya dua atau tiga kali.* (HR. Muslim 2046, Abu Dawud 3831, At-Tirmidzi 1815, Ibnu Majah 3327, Ahmad 6/188)

(٣١٧٢) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي الْعَجْوَةِ الْعَالِيَةِ شِفَاءٌ، أَوْ إِنَّهَا تِرْيَاقٌ أَوَّلَ الْبُكْرَةِ.

(3172.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa Rasulullah Shallallahu*

Alaihi wa Sallam bersabda, "Pada kurma ajwah aliyah ada obat atau sebagai penawar racun di saat awal waktunya." (HR. Muslim 2048, Ahmad 6/77)

(٣١٧٣) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: ذَهَبْتُ بِعَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْأَنْصَارِيِّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ وُلِدَ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عَبَاءَةٍ يَهْنَأُ بَعِيرًا لَهُ، قَالَ: هَلْ مَعَكَ تَمْرٌ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَنَاوَلْتُهُ تَمَرَاتٍ، فَأَلْقَاهُنَّ فِي فِيهِ فَلَاكَهُنَّ، ثُمَّ فَغَرَ فَا الصَّبِيِّ فَمَجَّهُ فِي فِيهِ، فَجَعَلَ الصَّبِيُّ يَتَلَمَّظُهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُبُّ الْأَنْصَارِ التَّمْرَ. وَسَمَّاهُ عَبْدَ اللهِ.

3173. *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku pergi bersama Abdullah bin Abu Thalhah untuk menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tatkala ada bayi yang baru dilahirkan. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengenakan aba`ah dan sedang memberi pakan untuk unta beliau. "Apakah engkau membawa kurma?" tanya beliau. 'Ya,' Jawabku. Aku pun memberikan beberapa butir kurma kepada beliau. Kemudian beliau memasukkannya ke dalam mulut beliau dan mengunyahnya lantas membuka mulut bayi tersebut dan menyuapkannya. Bayi itu pun melumat dan mengisapnya. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kaum Anshar menyukai kurma." Beliau memberinya nama Abdullah.* (HR. Muslim 2144, Abu Dawud 4951, Ahmad 3/287)

Bab 25
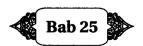
Memungut Suapan Makanan yang Jatuh

(٣١٧٤) عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَحْضُرُ أَحَدَكُمْ عِنْدَ كُلِّ شَيْءٍ مِنْ شَأْنِهِ حَتَّى يَحْضُرَهُ عِنْدَ طَعَامِهِ، فَإِذَا سَقَطَتْ مِنْ أَحَدِكُمُ اللُّقْمَةُ فَلْيُمِطْ عَنْهَا أَذًى ثُمَّ لِيَأْكُلْهَا وَلَا يَدَعْهَا لِلشَّيْطَانِ، فَإِذَا فَرَغَ فَلْيَلْعَقْ أَصَابِعَهُ؛ فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ تَكُونُ الْبَرَكَةُ.

(3174.) *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya setan mendatangi barangsiapa pun dari kalian terkait apa pun urusannya hingga mendatanginya saat ia makan. Oleh karena itu, jika ada suapan yang jatuh dari barangsiapa pun di antara kalian, hendaknya ia menghilangkan noda (debu dan semisalnya) darinya lantas memakannya dan jangan membiarkannya untuk setan. Jika telah selesai makan, hendaknya ia menjilati jari-jarinya; sesungguhnya ia tidak tahu di bagian makanannya yang mana ada berkahnya."* (HR. Muslim 2033, At-Tirmidzi 1802, Ibnu Majah 3279, Ahmad 3/294)

(٣١٧٥) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَكَلَ طَعَامًا لَعِقَ أَصَابِعَهُ الثَّلَاثَ، وَقَالَ: إِذَا سَقَطَتْ لُقْمَةُ أَحَدِكُمْ فَلْيُمِطْ عَنْهَا الْأَذَى وَلْيَأْكُلْهَا وَلَا يَدَعْهَا لِلشَّيْطَانِ.

(3175.) *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu bahwa seusai Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyantap makanan, beliau menjilati tiga jari beliau lantas bersabda, "Jika suapan seseorang dari kalian jatuh, hendaknya ia menghilangkan noda (debu dan semisalnya) darinya lantas memakannya dan jangan membiarkannya untuk setan."* (HR. Muslim 2034, Abu Dawud 3845, At-Tirmidzi 1802, 1803, Ibnu Majah 3279)

26
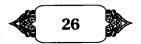
Makruh Mencela Makanan

(٣١٧٦) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَا عَابَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا قَطُّ، إِنِ اشْتَهَاهُ أَكَلَهُ، وَإِلَّا تَرَكَهُ.

(3176.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam sama sekali tidak pernah mencela makanan. Jika suka, maka beliau memakannya dan jika tidak suka, maka beliau meninggalkannya.'* (HR. Al-Bukhari 3563, 5409, Muslim 2064, Abu Dawud 3763, At-Tirmidzi 2031, Ibnu Majah 3259)

Bab 27
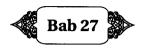
Lalat Jatuh ke Makanan dan Minuman

٣١٧٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْمِسْهُ كُلَّهُ، ثُمَّ لِيَطْرَحْهُ، فَإِنَّ فِي أَحَدِ جَنَاحَيْهِ شِفَاءً وَفِي الْآخَرِ دَاءً.

3177. *Dari Abu Huraiarh Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika lalat jatuh di bejana seseorang dari kalian, hendaknya ia mencelupkannya secara keseluruhan kemudian membuangnya. Sesungguhnya pada satu dari kedua sayapnya terdapat obat penawar sementara pada sayap yang lain terdapat penyakit."* (HR. Al-Bukhari 5782, Abu Dawud 3844, Ibnu Majah 3505, Ahmad 2/229)

٣١٧٨ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيُمْقُلْهُ.

3178. *Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Jika lalat jatuh di bejana seseorang dari kalian, hendaknya ia mencelupkannya."* (HR. An-Nasa`i 4273, Ibnu Majah 3504, Ahmad 3/24)

Bab 28
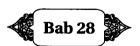
Tikus dan Serangga Jatuh ke Mentega dan Makanan

٣١٧٩ عَنْ مَيْمُونَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ فَأْرَةً، وَقَعَتْ، فِي سَمْنٍ فَأُخْبِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَلْقُوا مَا حَوْلَهَا وَكُلُوا.

3179. *Dari Maimunah Radhiyallahu Anha bahwa seekor tikus jatuh di mentega dan kejadian ini diberitahukan kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Beliau pun bersabda, "Buanglah yang di sekelilingnya dan makanlah (yang ada)."* (HR. Al-Bukhari 235, Abu Dawud 3841, An-Nasa`i 4260, At-Tirmidzi 1798)

٣١٨٠ عَنِ الزُّهْرِيِّ، سُئِلَ عَنِ الدَّابَّةِ تَمُوتُ فِي الزَّيْتِ وَالسَّمْنِ، وَهُوَ جَامِدٌ أَوْ غَيْرُ جَامِدٍ، الفَأْرَةِ أَوْ غَيْرِهَا، قَالَ: بَلَغَنَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِفَأْرَةٍ مَاتَتْ فِي سَمْنٍ، فَأَمَرَ بِمَا قَرُبَ مِنْهَا فَطُرِحَ، ثُمَّ أُكِلَ. عَنْ حَدِيثِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ مَيْمُوْنَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3180. *Dari Zuhri bahwa ia ditanya tentang hewan yang mati di minyak dan mentega yang beku maupun yang tidak beku, tikus atau lainnya, ia mengatakan; dalam riwayat kami dinyatakan bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyuruh terkait tikus yang mati di mentega agar bagian mentega yang ada di sekitarnya dibuang kemudian mentega yang ada bisa dimakan. Yakni dari hadits Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud dari Ibnu Abbas dari Maimunah Radhiyallahu Anhum dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam.* (HR. Al-Bukhari 5539)

Bab 29
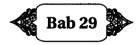
Larangan Makan Daging Hewan Mujatsamah, Khalisah, Keledai Ahliah, Jalalah, dan Susunya

٣١٨١ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ الْجَلَّالَةِ وَأَلْبَانِهَا.

3181. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang makan hewan jalalah pemakan bangkai dan kotoran, dan meminum susunya.'* (HR. Abu Dawud 3785, At-Tirmidzi 1824, Ibnu Majah 3189)

٣١٨٢ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُجَثَّمَةِ، وَلَبَنِ الجَلَّالَةِ، وَعَنِ الشُّرْبِ مِنْ فِي السِّقَاءِ.

3182. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, bahwa Nabi Shallallahu*

Alaihi wa Sallam melarang makan daging hewan mujatsamah (yang dipasang jadi sasaran panah sampai mati), susu hewan jalalah, dan juga melarang minum dari mulut kantong air. (HR. Abu Dawud 3719, At-Tirmidzi 1825, Ahmad 1/226)

٣١٨٣ عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبُعِ، وَعَنْ كُلِّ ذِي مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ، وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ، وَعَنِ الْمُجَثَّمَةِ، وَعَنِ الْخَلِيسَةِ، وَأَنْ تُوطَأَ الْحَبَالَى حَتَّى يَضَعْنَ مَا فِي بُطُونِهِنَّ.

3183. *Dari Irbadh bin Sariyah Radhiyallahu Anhu bahwa pada peristiwa Khaibar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang daging setiap hewan buas bertaring, setiap burung bercakar tajam (pemangsa), daging keledai ahliah (keledai jinak yang berkeliaran di perkampungan), hewan mujatsamah,*[78] *hewan khalisah,*[79] *pengawinan hewan yang bunting sampai melahirkan kandungannya.* (HR. At-Tirmidzi 1474, Ahmad 4/127)

Bab 30
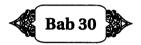
Minyak Lemak Bangkai

Allah *Ta'ala* berfirman,

قُل لَّآ أَجِدُ فِي مَآ أُوحِىَ إِلَىَّ مُحَرَّمًا عَلَىٰ طَاعِمٍ يَطْعَمُهُۥٓ إِلَّآ أَن يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَّسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خِنزِيرٍ فَإِنَّهُۥ رِجْسٌ أَوْ فِسْقًا أُهِلَّ لِغَيْرِ ٱللَّهِ بِهِۦ ۚ فَمَنِ ٱضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ رَبَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٥﴾

"Katakanlah, "Tidak kudapati di dalam apa yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan memakannya bagi yang ingin memakannya, kecuali daging hewan yang mati (bangkai), darah yang mengalir, daging babi, karena semua itu kotor, atau hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah. Tetapi barangsiapa terpaksa bukan karena menginginkan

---

78 *Mujatsamah* adalah setiap hewan yang dipasang dan dipanah untuk dibunuh hanya saja yang sering digunakan burung, kelinci, dan semisalnya yang mudah didapati di permukaan tanah. *Mujatsamah* pada burung serupa dengan unta yang menderum.

79 Binatang liar yang terpisah dari kawanannya lalu mati sebelum sempat disembelih. Lihat *An-Nihayah* Bab *Kha'* dengan *Lam*.

dan tidak melebihi (batas darurat) maka sungguh, Tuhanmu Maha Pengampun, Maha Penyayang." **(QS. Al-An'âm [6]: 145)**

(٣١٨٤) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ وَهُوَ بِمَكَّةَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ، وَالْمَيْتَةِ، وَالْخِنْزِيرِ، وَالْأَصْنَامِ. فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ، فَإِنَّهُ يُطْلَى بِهَا السُّفُنُ، وَيُدَّهَنُ بِهَا الْجُلُودُ، وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ. فَقَالَ: لَا، هُوَ حَرَامٌ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: قَاتَلَ اللهُ الْيَهُودَ، إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمَّا حَرَّمَ عَلَيْهِمُ الشُّحُومَ جَمَّلُوهُ، ثُمَّ بَاعُوهُ، فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ.

(3184.) *Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma bahwa ia mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada peristiwa Fathu Makkah dan saat itu ia juga berada di Mekah, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla dan Rasul-Nya mengharamkan penjualan khamer, bangkai, babi, dan patung." Dikatakan wahai Rasulullah bagaimana dengan lemak bangkai yang dapat digunakan untuk bahan pengecatan perahu, pelumasan kulit, dan digunakan orang-orang untuk minyak lampu. Beliau menegaskan, "Tidak, ia haram." Saat itu juga Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah melaknat orang-orang Yahudi. Sesungguhnya saat Allah Azza wa Jalla mengharamkan lemak kepada mereka, namun mereka mengemasnya, kemudian menjualnya, dan memakan hasil penjualannya."* (HR. Muslim 1581, Abu Dawud 3486, An-Nasa`i 4267, At-Tirmidzi 1297, Ibnu Majah 2167, Ahmad 3/324, riwayat Al-Bukhari 4633 ringkasan)

Bab 31
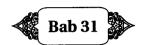
Pengharaman Khamer

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَآ إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَـٰفِعُ لِلنَّاسِ

"Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamer dan judi.

Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia..." **(QS. Al-Baqarah [2]: 219)**

Allah *Ta'ala* berfirman,,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَقْرَبُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنتُمْ سُكَٰرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا۟ مَا تَقُولُونَ

"Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati shalat, ketika kamu dalam keadaan mabuk, sampai kamu sadar apa yang kamu ucapkan..." **(QS. An-Nisâ'[4]: 43)**

Allah *Ta'ala* berfirman,,

إِنَّمَا ٱلْخَمْرُ وَٱلْمَيْسِرُ وَٱلْأَنصَابُ وَٱلْأَزْلَٰمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ فَٱجْتَنِبُوهُ

***"Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu..."* (QS. Al-Mâ`idah [5]: 90)**

(٣١٨٥) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ وَهُوَ بِمَكَّةَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَرَسُوْلَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيرِ وَالْأَصْنَامِ.

(3185.) ***Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma bahwa ia mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada peristiwa Fathu Mekah dan saat itu ia juga berada di Mekah, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla dan Rasul-Nya mengharamkan penjualan khamer, bangkai, babi, dan patung."*** (HR. Al-Bukhari 2236, Muslim 1581, Abu Dawud 3486, At-Tirmidzi 1297, Ibnu Majah 2167)

(٣١٨٦) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ سَاقِيَ الْقَوْمِ حَيْثُ حُرِّمَتِ الْخَمْرُ فِي مَنْزِلِ أَبِي طَلْحَةَ، وَمَا شَرَابُنَا يَوْمَئِذٍ إِلَّا الْفَضِيخُ، فَدَخَلَ عَلَيْنَ رَجُلٌ، فَقَالَ: إِنَّ الْخَمْرَ قَدْ حُرِّمَتْ، وَنَدَى مُنَدِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْنَا: هَذَا مُنَادِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

(3186.) *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Pada saat khamer diharamkan, aku sedang memberi minum untuk mereka di rumah Abu Thalhah. Pada saat itu minuman kami hanya berupa fadhikh*[80]*. Seseorang menemui kami lantas berkata, 'Khamer telah diharamkan.'Orang yang ditugaskan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk menyampaikan pengumuman pun memberikan seruan. Kami katakan, 'Ini penyeru Rasulllah Shallallahu Alaihi wa Sallam.'* (HR. Al-Bukhari 2464, Muslim 1980, Abu Dawud 3673)

(٣١٨٧) عَنْ عُمَرَبْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّانَزَلَ تَحْرِيْمُ الْخَمْرِ قَالَ عُمَرُ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِبَيَانًاشِفَاءً، فَنَزَلَتْ الآيَة الَّتِي فِي الْبَقَرَةِ {يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَآ إِثْمٌ كَبِيرٌ} الآيَة، قَالَ: فَدُعِيَ عُمَرُ فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ، قَالَ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانًا شِفَاءً، فَنَزَلَتْ الايَة فِي الَّتِي النِّسَاءِ {يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَقْرَبُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنتُمْ سُكَٰرَىٰ} [النِّسَاءِ: ٤٣] فَكَانَ مُنَدِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِزَا أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ يُنَدِي: أَلا لايَقْرَبَنَّ الصَّلاَةَ سَكْرَانُ، فُدُعِيَ عُمَرُ، فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِبَيَانًا شِفَاءً، فَنَزَلَتْ هَزِهِ الآيَة {فَهَلْ أَنْتُم مُّنْتَحُونَ} قَالَ عُمَرُ: انْتَحَيْنَا.

(3187.) *Dari Umar bin Al-Khaththab Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Pada saat turun ayat yang mengharamkan khamer, Umar berkata, 'Ya Allah, berilah kami penjelasan yang tuntas terkait khamer.'Kemudian turunlah ayat dalam surah Al-Baqarah, "Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamer dan judi. Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa besar." Hingga akhir ayat. Umar pun dipanggil lantas dibacakan kepadanya. Ia pun mengatakan, 'Ya Allah, berilah kami penjelasan yang tuntas terkait khamer.' Lalu turunlah ayat yang ada dalam surah An-Nisa`, "Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati shalat, ketika kamu dalam keadaan mabuk."* **(QS. An-Nisâ'[4]: 43)** *Saat*

80 *Fadhikh* adalah minuman yang dibuat dari kurma kering yang dipecah-pecah. Lihat *An-Nihayah*, Bab *Fa'* dengan *Dhad*.

itu jika iqamat shalat sudah dikumandangkan, maka penyeru Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyerukan, 'Perlu diketahui, orang-orang mabuk tidak boleh mendekati shalat.'Umar pun dipanggil dan dibacakan kepadanya. Ia mengatakan, 'Ya Allah, berilah kami penjelasan yang tuntas terkait khamer.'Akhirnya turunlah ayat ini, "Tidakkah kamu mau berhenti?" Umar berkata, 'Kami berhenti.' (HR. Abu Dawud 3670, An-Nasa`i 5555, At-Tirmidzi 3049)

(٣١٨٨) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: حُرِّمَتْ عَلَيْنَا الْخَمْرُ حِينَ حُرِّمَتْ، وَمَا نَجِدُ -يَعْنِي بِالْمَدِينَةِ- خَمْرَ الأَعْنَابِ إِلَّا قَلِيلًا، وَعَامَّةُ خَمْرِنَا الْبُسْرُ وَالتَّمْرُ.

(3188.) *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Khamer diharamkan kepada kami dan saat itu kami tidak menemukan yakni di Madinah khamer anggur kecuali hanya sedikit, dan kebanyakan khamer kami adalah busr*[81] *dan kurma.* (HR. Al-Bukhari 5580)

(٣١٨٩) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي، أُتِيتُ بِقَدَحَيْنِ مِنْ خَمْرٍ وَلَبَنٍ، فَنَظَرَ إِلَيْهِمَا فَأَخَذَ اللَّبَنَ، فَقَالَ لَهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامَ: الْحَمْدُ لِلهِ الَّذِي هَدَاكَ لِلْفِطْرَةِ، لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ.

(3189.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Pada malam Isra' disodorkan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dua gelas minuman; khamer dan susu. Setelah melihat keduanya beliau mengambil susu. Jibril Alaihissalam berkata kepada beliau, "Segala puji bagi Allah yang menuntunmu kepada fitrah. Seandainya engkau mengambil khamer, maka umatmu tersesat."* (HR. Al-Bukhari 4709, Muslim 168, An-Nasa`i 5657, Ahmad 2/282)

(٣١٩٠) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ كُنْتُ سَاقِيَ الْقَوْمِ فِي مَنْزِلِ أَبِي طَلْحَةَ، وَكَانَ خَمْرُهُمْ يَوْمَئِذٍ الْفَضِيخَ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنَادِيًا يُنَادِي: أَلَا إِنَّ الْخَمْرَ قَدْ حُرِّمَتْ، قَالَ: فَقَالَ لِي

81 *Busr* adalah sebutan untuk kurma sebelum matang karena masih segar. Lihat *An-Nihayah* bab *ba'* dengan *sin*.

أَبُو طَلْحَةَ: اخْرُجْ، فَأَهْرِقْهَا، فَخَرَجْتُ فَهَرَقْتُهَا، فَجَرَتْ فِي سِكَكِ الْمَدِينَةِ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: قَدْ قُتِلَ قَوْمٌ وَهِيَ فِي بُطُونِهِمْ، فَأَنْزَلَ اللهُ: {لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا} [المائدة: ٩٣].

3190. *Dari Anas Radhiyallahu Anhu saat khamer diharamkan aku sedang memberi minum untuk mereka di rumah Abu Thalhah. Pada saat itu minuman kami hanya berupa fadhikh. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun memerintahkan penyeru beliau untuk mengumumkan, "Perlu diketahui khamer sudah diharamkan." Anas mengatakan Abu Thalhah berkata kepadaku keluarlah dan tumpahkanlah. Aku pun keluar dan menumpahkan khamer hingga mengalir ke lorong-lorong jalan Madinah. Di antara mereka ada yang berkata; ada orang-orang yang terbunuh sementara khamer berada di dalam perut mereka. Allah pun menurunkan, "Tidak berdosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan tentang apa yang mereka makan (dahulu)."* **(QS. Al-Mâ`idah [5]: 93)** (HR. Al-Bukhari 3464, Ahmad 3/189)

٣١٩١ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ لِي شَارِفٌ مِنْ نَصِيبِي مِنَ الْمَغْنَمِ يَوْمَ بَدْرٍ، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَانِي شَارِفًا مِنَ الْخُمُسِ، فَلَمَّا أَرَدْتُ أَنْ أَبْتَنِيَ بِفَاطِمَةَ بِنْتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاعَدْتُ رَجُلًا صَوَّاغًا مِنْ بَنِي قَيْنُقَاعَ أَنْ يَرْتَحِلَ مَعِيَ، فَنَأْتِيَ بِإِذْخِرٍ أَرَدْتُ أَنْ أَبِيعَهُ الصَّوَّاغِينَ، وَأَسْتَعِينَ بِهِ فِي وَلِيمَةِ عُرْسِي، فَبَيْنَا أَنَا أَجْمَعُ لِشَارِفَيَّ مَتَاعًا مِنَ الْأَقْتَابِ، وَالْغَرَائِرِ، وَالْحِبَالِ، وَشَارِفَايَ مُنَاخَتَانِ إِلَى جَنْبِ حُجْرَةِ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، رَجَعْتُ حِينَ جَمَعْتُ مَا جَمَعْتُ، فَإِذَا شَارِفَايَ قَدِ اجْتُبَّ أَسْنِمَتُهُمَا، وَبُقِرَتْ خَوَاصِرُهُمَا وَأُخِذَ مِنْ أَكْبَادِهِمَا، فَلَمْ أَمْلِكْ عَيْنَيَّ حِينَ رَأَيْتُ ذَلِكَ الْمَنْظَرَ مِنْهُمَا، فَقُلْتُ: مَنْ فَعَلَ هَذَا؟ فَقَالُوا: فَعَلَ حَمْزَةُ بْنُ

عَبْدِ المُطَّلِبِ وَهُوَ فِي هَذَا البَيْتِ فِي شَرْبٍ مِنَ الأَنْصَارِ، فَانْطَلَقْتُ حَتَّى أَدْخُلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ، فَعَرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَجْهِي الَّذِي لَقِيتُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا لَكَ؟ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ قَطُّ، عَدَا حَمْزَةُ عَلَى نَاقَتَيَّ، فَأَجَبَّ أَسْنِمَتَهُمَا، وَبَقَرَ خَوَاصِرَهُمَا، وَهَا هُوَ ذَا فِي بَيْتٍ مَعَهُ شَرْبٌ، فَدَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرِدَائِهِ، فَارْتَدَى، ثُمَّ انْطَلَقَ يَمْشِي وَاتَّبَعْتُهُ أَنَا وَزَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ حَتَّى جَاءَ البَيْتَ الَّذِي فِيهِ حَمْزَةُ، فَاسْتَأْذَنَ، فَأَذِنُوا لَهُمْ، فَإِذَا هُمْ شَرْبٌ، فَطَفِقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلُومُ حَمْزَةَ فِيمَا فَعَلَ، فَإِذَا حَمْزَةُ قَدْ ثَمِلَ، مُحْمَرَّةً عَيْنَاهُ، فَنَظَرَ حَمْزَةُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ صَعَّدَ النَّظَرَ، فَنَظَرَ إِلَى رُكْبَتِهِ، ثُمَّ صَعَّدَ النَّظَرَ، فَنَظَرَ إِلَى سُرَّتِهِ، ثُمَّ صَعَّدَ النَّظَرَ، فَنَظَرَ إِلَى وَجْهِهِ، ثُمَّ قَالَ حَمْزَةُ: هَلْ أَنْتُمْ إِلَّا عَبِيدٌ لِأَبِي؟ فَعَرَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَدْ ثَمِلَ، فَنَكَصَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَقِبَيْهِ القَهْقَرَى، وَخَرَجْنَا مَعَهُ.

3191. *Dari Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mempunya unta yang sudah tumbuh gigi sebagai bagian yang aku dapatkan dari rampasan perang Badar. Pada saat itu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memberiku unta dari bagian seperlima. Begitu aku hendak hidup bersama sebagai suami istri dengan Fatimah binti Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam aku berjanji dengan seorang sawag (makelar/penjual emas) dari Bani Qainuqa untuk bepergian bersamaku. Kami membawa tumbuhan izkhir untuk dijual kepada para makelar dengan harapan hasil penjualannya dapat aku gunakan untuk biaya walimah pernikahan. Saat aku mengumpulkan barang-barang seperti perlengkapan, perangkap, dan tali. Dua untaku ditambatkan di samping kamar seorang Anshar sementara aku larut dengan pengumpulan barang-barang yang aku kumpulkan. Namun kemudian, ternyata dua*

untaku telah dipotong punuknya, perutnya dibedah, dan jantungnya diambil. Kedua mataku tidak tahan melihat pemandangan itu. Aku pun bertanya barangsiapa yang melakukan ini? Mereka mengatakan yang melakukannya Hamzah bin Abdul Muthalib, dan ia sedang berada di rumah ini untuk menikmati jamuan minum Anshar sambil diiringi nyanyian penyanyi dan sahabat-sahabatnya. Dalam lagunya penyanyi melantunkan; ketahuilah hai Hamzah ada unta yang montok. Hamzah langsung beranjak dari tempatnya dengan membawa pedang lantas memotong punuk kedua unta tersebut, membedah perutnya, lantas mengambil jantungnya. Ali menuturkan; aku segera bergegas menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam yang saat itu sedang bersama Zaid bin Haritsah. Ali menuturkan; Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengetahui masalah yang aku hadapi dari raut wajahku. "Kenapa kamu?" tanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Aku katakan; ya Rasulallah, demi Allah, aku tidak pernah melihat sama sekali yang seperti hari ini. Hamzah bertindak sewenang-wenang terhadap dua untaku dengan memotong punuknya dan membedah perutnya. Sekarang dia ada di rumah yang mengadakan jamuan minum. Ali menuturkan; Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam meminta diambilkan pakaian dan mengenakannya kemudian berangkat dengan berjalan kaki. Aku dan Zaid bin Haritsah mengikuti beliau hingga begitu sampai di depan pintu rumah yang di dalamnya ada Hamzah, beliau meminta izin. Setelah diizinkan dan masuk, ternyata beliau mendapati mereka sedang menikmati pesta minuman keras. Kecaman pun dilontarkan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam kepada Hamzah atas tindakan yang dilakukannya. Kedua mata Hamzah memerah dan memandang Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mulai dari kedua lutut beliau, kemudian pandangannya naik ke pusar beliau, kemudian naik ke wajah beliau. Hamzah berkata; bukankah kalian hanyalah budak ayahku. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyadari bahwa ia sedang mabuk berat. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam segera mundur dan berbalik arah. Begitu beliau keluar, kami pun keluar bersama beliau. (HR. Al-Bukhari 4003, Muslim 1979, Abu Dawud 2986, riwayat Ahmad 1/142 hadits serupa)

٣١٩٢ عَنْ وَائِلٍ الْحَضْرَمِيِّ، أَنَّ طَارِقَ بْنَ سُوَيْدٍ الْجُعْفِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَمْرِ، فَنَهَاهُ أَوْ كَرِهَ أَنْ يَصْنَعَهَا، فَقَالَ: إِنَّمَا أَصْنَعُهَا لِلدَّوَاءِ، فَقَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ بِدَوَاءٍ، وَلَكِنَّهُ دَاءٌ.

(3192.) *Dari Wail Al-Hadhrami bahwa Thariq bin Suwaid Al-Ju'fi Radhiyallahu Anhu bertanya kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tentang khamer. Beliau pun melarangnya atau tidak menyukai pembuatannya. Thariq berkata, 'Aku membuatnya hanya untuk obat.' Beliau menegaskan, "Ia bukan obat tapi penyakit."* (HR. Muslim 1984, Abu Dawud 3873, At-Tirmidzi 2046, Ibnu Majah 3500, Ahmad 4/311)

(٣١٩٣) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَزْنِي الزَّانِي حِيْنَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِيْنَ يَشْرَبُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَسْرِقُ حِيْنَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَنْتَهِبُ نُهْبَةً يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ فِيْهَا أَبْصَارَهُمْ حِيْنَ يَنْتَهِبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ.

(3193.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah berzina seorang pelaku zina saat ia berzina sementara ia sebagai seorang mukmin, tidaklah minum khamer saat ia minum khamer sementara ia sebagai seorang mukmin, tidaklah mencuri saat ia mencuri sementara ia sebagai seorang mukmin, dan tidaklah melakukan tindak perampasan yang disaksikan langsung oleh orang-orang saat ia merampas sementara ia sebagai seorang mukmin."* (HR. Al-Bukhari 2475, Muslim 57, Abu Dawud 4689, Ibnu Majah 3936, dan Ahmad 2/376)

(٣١٩٤) عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَشْرَبِ الْخَمْرَ، فَإِنَّهَا مِفْتَاحُ كُلِّ شَرٍّ.

(3194.) *Dari Abu Darda Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Orang terkasihku Shallallahu Alaihi wa Sallam berpesan kepadaku, "Jangan minum khamer karena ia kunci segala kejahatan."* (HR. Ibnu Majah 3371)

(٣١٩٥) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبِتْعِ -وَهُوَ نَبِيذُ الْعَسَلِ-، وَكَانَ أَهْلُ الْيَمَنِ يَشْرَبُونَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ

فَهُوَ حَرَامٌ.

(3195.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam ditanya tentang minuman olahan dari madu yang disebut bite'yang biasa diminum oleh orang-orang Yaman. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Setiap minuman yang memabukkan maka hukumnya haram."* (HR. Al-Bukhari 5586, Muslim 2001, Abu Dawud 3682, At-Tirmidzi 1863, Ibnu Majah 3386, Ahmad 6/96)

(٣١٩٦) عَنْ أَبِي الْجُوَيْرِيَةِ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ الْبَاذَقِ فَقَالَ: سَبَقَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَاذَقَ: فَمَا أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ. قَالَ: الشَّرَابُ الْحَلَالُ الطَّيِّبُ، قَالَ: لَيْسَ بَعْدَ الْحَلَالِ الطَّيِّبِ إِلَّا الْحَرَامُ الْخَبِيثُ.

(3196.) *Dari Abu Juwairiyah, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma tentang badzaq. Ia mengatakan Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam telah menyatakan lebih dulu tentang badzaq*[82] *bahwa yang memabukkan itu haram. Abu Juwairiyah berkata minuman itu halal enak. Ia (Ibnu Abbas) mengatakan tidak ada setelah halal enak melainkan haram buruk.* (HR. Al-Bukhari 5598)

(٣١٩٧) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: وَلَا أَعْلَمُهُ إِلَّا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ.

(3197.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Aku tidak mengetahuinya (yakni hadits berikut) selain dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Setiap yang memabukkan adalah khamer dan setiap khamer haram."* (HR. Muslim 2003, Abu Dawud 3679, An-Nasa`i 5598, At-Tirmidzi 1864, Ahmad 2/29)

(٣١٩٨) عَنْ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَنْهَاكُمْ عَنْ قَلِيلِ مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ.

(3198.) *Dari Saad Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa*

---

82 Nama khamer Persia yang aslinya disebut *badzah* dalam bahasa Persia. Lihat *An-Nihayah* bab *ba'* dengan *dzal*.

Sallam beliau bersabda, "Aku juga melarang kalian dari yang sedikit bila memang yang banyaknya memabukkan." (HR. An-Nasa`i 5608)

(٣١٩٩) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، مَا أَسْكَرَ الْفَرَقُ مِنْهُ فَمِلْءُ الْكَفِّ مِنْهُ حَرَامٌ.

(3199.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Setiap yang memabukkan haram. Yang memabukkan satu faraq*[83] *darinya, maka setelapak tangan darinya pun haram."* (HR. At-Tirmidzi 1866, Ahmad 6/131)

(٣٢٠٠) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: حُرِّمَتِ الْخَمْرُ؛ قَلِيلُهَا وَكَثِيرُهَا وَالْمُسْكِرُ مِنْ كُلِّ شَرَابٍ.

(3200.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Khamer diharamkan; yang sedikit maupun yang banyak. Namun, mabuk bisa timbul dari minuman apa saja.* (HR. An-Nasa`i 5683)

(٣٢٠١) عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيَشْرَبَنَّ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ، يُسَمُّوْنَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا.

(3201.) *Dari Abu Malik Al-Asy'ari Radhiyallahu Anhu bahwa ia mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan sampai ada orang-orang dari umatku yang minum khamer dengan menamainya menggunakan nama lain."* (HR. Abu Dawud 3688, Ibnu Majah 4020, Ahmad 5/34 dan dari Abu Umamah Al-Bahili riwayat Ibnu Majah 3384)

Bab 32
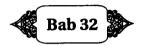
Hukuman bagi Peminum Khamer

(٣٢٠٢) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

83 Takaran setara dengan enam belas rati. Lihat *An-Nihayah*, Bab *Fa'* dengan *Ra`*.

قَالَ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا ثُمَّ لَمْ يَتُبْ مِنْهَا حُرِمَهَا فِي الْآخِرَةِ.

3202. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang minum khamer di dunia kemudian tidak bertobat darinya, maka ia tidak mendapatkannya di akhirat."* (HR. Al-Bukhari 5575, Muslim 2003, Abu Dawud 3679, An-Nasa`i 5671, At-Tirmidzi 1861, Ahmad 2/19, Ibnu Majah 3373 hadits serupa)

٣٢٠٣ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَدِمَ مِنْ جَيْشَانَ، وَجَيْشَانُ مِنَ الْيَمَنِ، فَسَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَرَابٍ يَشْرَبُونَهُ بِأَرْضِهِمْ مِنَ الذُّرَةِ، يُقَالُ لَهُ: الْمِزْرُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَ مُسْكِرٌ هُوَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، إِنَّ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ عَهْدًا لِمَنْ يَشْرَبُ الْمُسْكِرَ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ الْخَبَالِ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا طِينَةُ الْخَبَالِ؟ قَالَ: عَرَقُ أَهْلِ النَّارِ، أَوْ عُصَارَةُ أَهْلِ النَّارِ.

3203. *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu bahwa seseorang datang dari Jaisyan, Jaisyan bagian dari Yaman, lantas menanyakan kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tentang minuman yang diminum oleh orang-orang di negeri mereka yang mereka buat dari biji-bijian (jagung atau sorgum). Minuman ini dinamai mizer. "Apakah ia memabukkan?" tanya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Ya, jawabnya. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Setiap yang memabukkan, adalah haram. Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah membuat ketetapan bagi orang yang minum minuman yang memabukkan, kelak akan Dia beri minum thinatul khabal." Mereka bertanya, wahai Rasulullah apa itu thinatul khabal? Beliau menjawab, "Keringat penghuni neraka – atau perasan penghuni neraka."* (HR. Muslim 2002, Ahmad 3/360, dan dari Ibnu Abbas riwayat Abu Dawud 3680 sesuai maknanya)

٣٢٠٤ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لُعِنَتِ الْخَمْرُ عَلَى عَشَرَةِ أَوْجُهٍ بِعَيْنِهَا، وَعَاصِرِهَا،

وَمُعْتَصِرِهَا، وَبَائِعِهَا، وَمُبْتَاعِهَا، وَحَامِلِهَا، وَالْمَحْمُوْلَةِ إِلَيْهِ، وَآكِلِ ثَمَنِهَا، وَشَارِبِهَا، وَسَاقِيْهَا.

(3204.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Khamer dikutuk dalam sepuluh bentuk, terkait wujudnya, yang memerasnya, yang meminta diperaskan, penjualnya, pembelinya, pembawanya, yang minta dibawakan, yang makan hasil penjualannya, peminumnya, dan pemberi minumnya."* (HR. Ibnu Majah 3380, Ahmad 2/25, Abu Dawud 3674 hadits serupa)

(٣٢٠٥) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ لَمْ يَقْبَلِ اللهُ لَهُ صَلَاةً أَرْبَعِيْنَ صَبَاحًا، فَإِنْ تَابَ تَابَ اللهُ عَلَيْهِ.

(3205.) *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang minum khamer, maka Allah tidak menerima shalatnya selama empat puluh pagi. Jika ia bertobat, maka Allah menerima tobatnya."* (HR. At-Tirmidzi 1862 hadits panjang, Ahmad 2/35)

(٣٢٠٦) عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مُدْمِنُ خَمْرٍ.

(3206.) *Dari Abu Darda Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidak akan masuk surga pecandu khamer."* (HR. Ibnu Majah 3376)

(٣٢٠٧) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنَّانٌ، وَلَا عَاقٌّ، وَلَا مُدْمِنُ خَمْرٍ.

(3207.) *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang angkuh atas pemberiannya, orang yang durhaka, tidak pula pecandu khamer."* (HR. An-Nasa`i 5672, Ahmad 2/164)

(٣٢٠٨) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ أُتِيَ بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ، فَقَالَ: اضْرِبُوهُ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَمِنَّا الضَّارِبُ بِيَدِهِ، وَالضَّارِبُ بِنَعْلِهِ، وَالضَّارِبُ بِثَوْبِهِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: أَخْزَاكَ اللهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقُولُوا هَكَذَا، لَا تُعِينُوا عَلَيْهِ الشَّيْطَانَ.

3208. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa didatangkan seorang yang minum khamer ke hadapan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Beliau lantas bersabda,, "Pukul dia." Abu Hurairah menuturkan, 'Di antara kami ada yang memukul dengan tangannya, ada yang memukul dengan sandalnya, dan ada yang memukul menggunakan pakaiannya. Begitu ia beranjak dari tempatnya, di antara mereka ada yang mengatakan, 'Allah hinakan dirimu.'Ternyata Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam justru menegur mereka, "Kalian jangan berkata begitu, kalian jangan justru membantu setan (melancarkan godaan) terhadap dirinya."* (HR. Al-Bukhari 6777, Abu Dawud 4477, Ahmad 2/300)

Bab 33
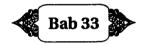
Larangan Menghadiri Hidangan yang terdapat Makanan Haram di dalamnya

٣٢٠٩ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ مَطْعَمَيْنِ: عَنِ الْجُلُوسِ عَلَى مَائِدَةٍ يُشْرَبُ عَلَيْهَا الْخَمْرُ، وَأَنْ يَأْكُلَ الرَّجُلُ وَهُوَ مُنْبَطِحٌ عَلَى بَطْنِهِ.

3209. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang dua hal terkait makanan; menghadiri hidangan makan yang menyediakan khamer, dan melarang orang makan dengan posisi tengkurap.* (HR. Abu Dawud 3774, Ibnu Majah 3370)

HEWAN KURBAN

Allah *Ta'ala* berfirman,

قَالَ يَٰبُنَيَّ إِنِّيٓ أَرَىٰ فِي ٱلۡمَنَامِ أَنِّيٓ أَذۡبَحُكَ فَٱنظُرۡ مَاذَا تَرَىٰۚ قَالَ يَٰٓأَبَتِ ٱفۡعَلۡ مَا تُؤۡمَرُۖ سَتَجِدُنِيٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٠٢﴾ فَلَمَّآ أَسۡلَمَا وَتَلَّهُۥ لِلۡجَبِينِ ﴿١٠٣﴾ وَنَٰدَيۡنَٰهُ أَن يَٰٓإِبۡرَٰهِيمُ ﴿١٠٤﴾ قَدۡ صَدَّقۡتَ ٱلرُّءۡيَآۚ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلۡمُحۡسِنِينَ ﴿١٠٥﴾ إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ ٱلۡبَلَٰٓؤُاْ ٱلۡمُبِينُ ﴿١٠٦﴾ وَفَدَيۡنَٰهُ بِذِبۡحٍ عَظِيمٖ ﴿١٠٧﴾ وَتَرَكۡنَا عَلَيۡهِ فِي ٱلۡأٓخِرِينَ ﴿١٠٨﴾ سَلَٰمٌ عَلَىٰٓ إِبۡرَٰهِيمَ ﴿١٠٩﴾

"(Ibrahim) berkata, "Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!" Dia (Isma'il) menjawab, "Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar." Maka ketika keduanya telah berserah diri dan dia (Ibrahim) membaringkan anaknya atas pelipisnya, (untuk melaksanakan perintah Allah). Lalu Kami panggil dia, "Wahai Ibrahim, sungguh, engkau telah membenarkan mimpi itu." Sungguh, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar. Dan Kami abadikan untuk Ibrahim (pujian) di kalangan orang-orang yang datang kemudian, "Selamat sejahtera bagi Ibrahim." **(QS. Ash-Shâffât [37]: 102-109)**

Allah *Ta'ala* berfirman,
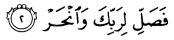
فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنۡحَرۡ ﴿٢﴾

"Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah)." **(QS. Al-Kautsar [108]: 2)**
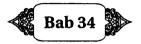
Kriteria Ibadah Kurban Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*

٣٢١٠ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَحَّى بِكَبْشَيْنِ أَقْرَنَيْنِ أَمْلَحَيْنِ، يَذْبَحُ وَيُكَبِّرُ وَيُسَمِّي، وَيَضَعُ

رِجْلَهُ عَلَى صَفْحَتِهِمَا.

(3210.) *Dari Anas Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berkurban dua domba bertanduk berwarna putih kehitaman. Saat menyembelih beliau membaca basmalah dan bertakbir. Beliau meletakkan kaki beliau di atas sisi badan kedua domba.* (HR. Al-Bukhari 1551, Muslim 1966, Abu Dawud 2794, An-Nasai 1587, 4386, At-Tirmidzi 1494, Ibnu Majah 3155, Ahmad 3/214)

(٣٢١١) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ يُضَحِّي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَبْشٍ أَقْرَنَ فَحِيلٍ، يَنْظُرُ فِي سَوَادٍ، وَيَأْكُلُ فِي سَوَادٍ، وَيَمْشِي فِي سَوَادٍ.

(3211.) *Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berkurban seekor domba bertanduk pejantan yang melihat dengan kehitaman, makan dengan kehitaman, dan berjalan dengan kehitaman."* [84] (HR. Abu Dawud 2796, An-Nasai 4390, At-Tirmidzi 1496, Ibnu Majah 3128)

(٣٢١٢) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأَضْحَى بِالْمُصَلَّى، فَلَمَّا قَضَى خُطْبَتَهُ نَزَلَ مِنْ مِنْبَرِهِ، وَأَتَى بِكَبْشٍ فَذَبَحَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ، وَقَالَ: بِسْمِ اللهِ وَاللهُ أَكْبَرُ، هَذَا عَنِّي، وَعَمَّنْ لَمْ يُضَحِّ مِنْ أُمَّتِي.

(3212.) *Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Aku mengikuti shalat Idul Adha bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam di tempat shalat. Seusai khutbah, beliau turun dari mimbar beliau, kemudian seekor domba didatangkan untuk beliau dan beliau menyembelihnya dengan tangan beliau sendiri. Beliau mengucapkan, "Dengan nama Allah, dan Allah Mahabesar. Ini atas namaku dan atas nama siapa pun dari umatku yang belum berkurban."* (HR. At-Tirmidzi 1521, Ahmad 3/356, dan

---

84 Melihat dengan kehitaman, makan dengan kehitaman, dan berjalan dengan kehitaman, yakni, kaki-kakinya, perutnya, dan yang di sekitar kedua matanya berwarna hitam. Lihat *'Aun Al-Ma'bud* 7/349.

dari Abu Bakrah riwayat Muslim 1679)

(٣٢١٣) عَنْ عَائِشَةَ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُضَحِّيَ، اشْتَرَى كَبْشَيْنِ عَظِيمَيْنِ، سَمِينَيْنِ، أَقْرَنَيْنِ، أَمْلَحَيْنِ مَوْجُوءَيْنِ، فَذَبَحَ أَحَدَهُمَا عَنْ أُمَّتِهِ، لِمَنْ شَهِدَ لِلَّهِ، بِالتَّوْحِيدِ، وَشَهِدَ لَهُ بِالْبَلَاغِ، وَذَبَحَ الْآخَرَ عَنْ مُحَمَّدٍ، وَعَنْ آلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

(3213.) *Dari Aisyah dan dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhuma bahwa saat hendak berkurban Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam membeli dua domba besar gemuk bertanduk berwarna putih kehitaman dikebiri. Beliau menyembelih satu dari keduanya atas nama umat beliau yang menyatakan syahadat tauhid bagi Allah, dan menyatakan kesaksian bahwa beliau telah menyampaikan risalah. Lantas beliau menyembelih domba kedua atas nama Muhammad dan atas nama keluarga Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam.* (HR. Ibnu Majah 3122, Ahmad 6/220)

Bab 35
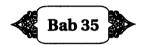
Perkara yang Makruh Dilakukan oleh Orang yang Hendak Berkurban atau Kurbannya Diwakilkan

(٣٢١٤) عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ لَهُ ذَبْحٌ يَذْبَحُهُ فَإِذَا أُهِلَّ هِلَالُ ذِي الْحِجَّةِ فَلَا يَأْخُذَنَّ مِنْ شَعْرِهِ وَلَا مِنْ أَظْفَارِهِ شَيْئًا حَتَّى يُضَحِّيَ.

(3214.) *Dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anha istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Siapa saja yang mempunyai sembelihan yang hendak disembelihnya, maka begitu sudah terbit hilal bulan Zulhijah hendaknya ia tidak memangkas rambutnya dan tidak pula memotong kuku-kukunya sedikit pun sampai ia berkurban."* (HR. Muslim 1977, Abu Dawud 2791, An-Nasai 4361, At-Tirmidzi 1523, Ibnu Majah 3149, Ahmad 6/289)

Bab 36
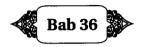
Kurban yang Sah dan yang Tidak Sah

٣٢١٥ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَذْبَحُوْا إِلَّا مُسِنَّةً أَنْ يَعْسُرَ عَلَيْكُمْ فَتَذْبَحُوْا جَذَعَةً مِنَ الضَّأْنِ.

3215. *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan menyembelih kecuali hewan musinnah*[85] *bila kesulitan, maka kalian dapat menyembelih kambing jadza'ah*[86]*."* (HR. Muslim 1963, Abu Dawud 2797, Ibnu Majah 3141, Ahmad 3/312)

٣٢١٦ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَسَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَصْحَابِهِ ضَحَايَا، فَصَارَتْ لِعُقْبَةَ جَذَعَةٌ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، صَارَتْ لِي جَذَعَةٌ؟ قَالَ: ضَحِّ بِهَا

3216. *Dari Uqbah bin Amir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam membagi beberapa hewan kurban di antara sahabat-sahabat beliau. Begitu mendapat jadza'ah aku pun berkata, 'Wahai Rasulullah, aku mendapat jadza'ah?'Beliau bersabda, "Berkurbanlah dengannya."* (HR. Al-Bukhari 5547, Muslim 1965, An-Nasai 4380, Ahmad 4/144)

٣٢١٧ عَنْ كُلَيْبٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لَهُ: مُجَاشِعٌ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ فَعَزَّتِ الْغَنَمُ، فَأَمَرَ مُنَادِيًا فَنَادَى أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: إِنَّ الْجَذَعَ يُوَفِّي مِمَّا يُوَفِّي مِنْهُ الثَّنِيُّ.

3217. *Dari Kulaib, ia berkata, 'Kami bersama seorang shahabat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bernama Mujasyi' Radhiyallahu Anhu*

85 *Musinnah* adalah hewan yang sudah tumbuh gigi pada usia tiga tahun.
86 *Jadzaah* adalah kambing yang masih kecil. Lihat *'Aun Al-Ma'bud* 7/354.

dari Bani Sulaim. Begitu kambing mengalami kelangkaan, ia menyuruh seseorang untuk menyampaikan pengumuman; bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesunguhnya jadza'ah sudah memenuhi ketentuan sebagaimana tsaniy[87] *memenuhi ketentuan."* (HR. Abu Dawud 2799, Ibnu Majah 3140, Ahmad 6/368)

٣٢١٨ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّحْرِ: مَنْ كَانَ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَلْيُعِدْ، فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ هَذَا يَوْمٌ يُشْتَهَى فِيهِ اللَّحْمُ - وَذَكَرَ جِيرَانَهُ - وَعِنْدِي جَذَعَةٌ خَيْرٌ مِنْ شَاتَيْ لَحْمٍ؟ فَرَخَّصَ لَهُ فِي ذَلِكَ، فَلَا أَدْرِي بَلَغَتِ الرُّخْصَةُ مَنْ سِوَاهُ أَمْ لَا، ثُمَّ انْكَفَأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى كَبْشَيْنِ فَذَبَحَهُمَا، وَقَامَ النَّاسُ إِلَى غُنَيْمَةٍ فَتَوَزَّعُوهَا، أَوْ قَالَ: فَتَجَزَّعُوهَا

3218. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda pada hari kurban, "Siapa saja yang menyembelih sebelum shalat, hendaknya ia menyembelih lagi." Seseorang berdiri lantas berkata, 'Wahai Rasulullah, sekarang adalah hari pada saat daging sangat disukai -ia menyebutkan tetangga-tetangganya- sementara aku hanya mempunyai jadza'ah, namun lebih bagus daripada dua domba berdaging (apakah boleh). Beliau pun memberi keringanan baginya terkait hal ini. Namun, aku tidak tahu apakah keringanan ini sampai kepada orang lain atau tidak. Kemudian Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam beralih ke tempat dua domba, lantas menyembelihnya. Sementara orang-orang menghampiri seekor kambing kecil, lantas mereka membaginya –atau ia mengatakan, 'Memotongnya menjadi beberapa bagian'–.* (HR. Al-Bukhari 5549, Ahmad 3/117)

٣٢١٩ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ فَيْرُوزَ، قَالَ: قُلْتُ لِلْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: حَدِّثْنِي بِمَا كَرِهَ، أَوْ نَهَى عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْأَضَاحِيِّ فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَكَذَا

---

87 *Tsaniy* adalah kambing yang masuk usia dua tahun. Lihat *'Aun Al-Ma'bud* 7/353.

بِيَدِهِ، وَيَدِي أَقْصَرُ مِنْ يَدِهِ أَرْبَعٌ لَا تُجْزِئُ فِي الْأَضَاحِيِّ: الْعَوْرَاءُ، الْبَيِّنُ عَوَرُهَا، وَالْمَرِيضَةُ، الْبَيِّنُ مَرَضُهَا، وَالْعَرْجَاءُ، الْبَيِّنُ ظَلْعُهَا، وَالْكَسِيرَةُ، الَّتِي لَا تُنْقِي. قَالَ: فَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ يَكُونَ نَقْصٌ فِي الْأُذُنِ، قَالَ: فَمَا كَرِهْتَ مِنْهُ، فَدَعْهُ، وَلَا تُحَرِّمْهُ عَلَى أَحَدٍ.

(3219.) *Dari Ubaid bin Fairuz, ia berkata, 'Aku berkata kepada Al-Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu, 'Sampaikan kepadaku apa yang tidak disukai atau dilarang oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam terkait hewan kurban.'Al-Bara'berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, demikian dengan tangan beliau –namun tanganku lebih pendek daripada tangan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam-, "Empat yang tidak sah terkait hewan kurban; yang buta sebelah dengan kebutaan yang jelas, yang sakit dengan kondisi sakit yang jelas, yang pincang dengan kepincangan yang jelas, dan yang cedera dengan kondisi parah yang tak dapat dipulihkan." Ubaid mengatakan; aku tidak suka bila ada kekurangan pada tanduk dan telinga. Bara'pun berkata; yang tidak kamu sukai tinggalkan, namun jangan melarangnya bagi barangsiapa pun.* (HR. An-Nasai 4370, Abu Dawud 2802, At-Tirmidzi 1497, Ibnu Majah 3144, Ahmad 4/284)

Bab 37
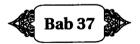
Bolehnya Berkurban secara Patungan (Kolektif)

(٣٢٢٠) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَحَضَرَ الْأَضْحَى، فَاشْتَرَكْنَا فِي الْجَزُورِ، عَنْ عَشَرَةٍ، وَالْبَقَرَةِ، عَنْ سَبْعَةٍ.

(3220.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Kami bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dalam suatu perjalanan. Begitu hari raya Idul Adha tiba, kami berkurban bersama dengan satu unta jazur*[88] *untuk sepuluh orang dan satu sapi untuk tujuh orang.* (HR. An-Nasai 4392, At-Tirmidzi 905, Ibnu Majah 3131)

88 *Jazur* adalah unta jantan maupun betina. Lihat *An-Nihayah*, Bab *Jim* dengan *Zai*.

(٣٢٢١) عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا أَيُّوبَ الأَنْصَارِيَّ: كَيْفَ كَانَتِ الضَّحَايَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: كَانَ الرَّجُلُ يُضَحِّي بِالشَّاةِ عَنْهُ وَعَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ، فَيَأْكُلُونَ وَيُطْعِمُونَ حَتَّى تَبَاهَى النَّاسُ، فَصَارَتْ كَمَا تَرَى.

3221. *Dari Atha bin Yasar Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Abu Ayyub Al-Anshari bagaimana keadaan hewan-hewan kurban pada masa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam?'Ia berkata, 'Orang berkurban domba untuk dia sendiri dan keluarganya. Mereka pun makan sebagian daging kurban dan memberikan sebagian yang lain sampai kemudian orang-orang saling membanggakan diri hingga terjadilah sebagaimana yang kamu lihat sendiri.* (HR. At-Tirmidzi 1505, Ibnu Majah 3147)

Bab 38
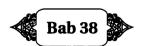
Waktu Penyembelihan Hewan Kurban

Allah *Ta'ala* berfirman,
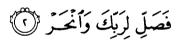
فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنْحَرْ ﴿٢﴾

"Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah)." **(QS. Al-Kautsar [108]: 2)**

(٣٢٢٢) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَذْبَحُ أَوْ يَنْحَرُ بِالْمُصَلَّى.

3222. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyembelih atau melakukan pemotongan hewan kurban di area tempat shalat.* (HR. Al-Bukhari 982, An-Nasai 1588, Abu Dawud 2811, dan dari Nafi' bin Umar riwayat IbnuMajah 3161)

(٣٢٢٣) عَنْ جُنْدَبِ بْنِ سُفْيَانَ الْبَجَلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: ضَحَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُضْحِيَةً ذَاتَ يَوْمٍ، فَإِذَا أُنَاسٌ قَدْ ذَبَحُوا ضَحَايَاهُمْ قَبْلَ الصَّلَاةِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ، رَآهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ أَنَّهُمْ قَدْ ذَبَحُوا قَبْلَ الصَّلَاةِ، فَقَالَ: مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَلْيَذْبَحْ مَكَانَهَا أُخْرَى، وَمَنْ كَانَ لَمْ يَذْبَحْ حَتَّى صَلَّيْنَا فَلْيَذْبَحْ عَلَى اسْمِ اللهِ.

3223. *Dari Jundab bin Sufyan Al-Bajali Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Kami berkurban bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada suatu hari, namun ternyata ada orang-orang yang telah menyembelih hewan kurban mereka sebelum shalat. Tatkala beranjak, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melihat mereka telah menyembelih sebelum shalat. Beliau pun bersabda, "Siapa saja yang sudah menyembelih sebelum shalat hendaknya ia menggantinya dengan menyembelih yang lain, dan siapa saja yang belum menyembelih hingga kami menunaikan shalat, hendaknya ia menyembelih dengan nama Allah."* (HR. Al-Bukhari 5500, Muslim 1960, An-Nasai 4368, Ibnu Majah 3152, Ahmad 4/312)

٣٢٢٤ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَوَّلَ مَا نَبْدَأُ بِهِ فِي يَوْمِنَا هَذَا، نُصَلِّي ثُمَّ نَرْجِعُ فَنَنْحَرُ، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدْ أَصَابَ سُنَّتَنَا، وَمَنْ ذَبَحَ، فَإِنَّمَا هُوَ لَحْمٌ قَدَّمَهُ لِأَهْلِهِ لَيْسَ مِنَ النُّسُكِ فِي شَيْءٍ، قَالَ: وَكَانَ أَبُو بُرْدَةَ بْنُ نِيَارٍ قَدْ ذَبَحَ فَقَالَ: إِنَّ عِنْدِي جَذَعَةً خَيْرٌ مِنْ مُسِنَّةٍ فَقَالَ: اذْبَحْهَا وَلَنْ تَجْزِئَ عَنْ أَحَدٍ بَعْدَكَ.

3224. *Dari Al-Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Hal pertama yang kami lakukan untuk memulai hari raya ini adalah kami menunaikan shalat kemudian pulang lantas memotong hewan kurban. Siapa saja yang melakukan itu maka ia telah menunaikan tuntunan kami, dan siapa saja yang sudah menyembelih (sebelum itu), maka sesungguhnya itu hanyalah daging yang disajikannya untuk keluarganya dan sama sekali bukan sebagai daging kurban." Saat itu Abu Burdah bin Niyar sudah menyembelih. Ia berkata, 'Aku mempunyai jadza'ah yang lebih bagus dari musinnah.' Beliau pun bersabda, "Sembelihlah, namun itu tidak akan memenuhi ketentuan bagi barangsiapa pun setelahmu."* (HR. Al-Bukhari 955, Muslim 1961, Abu Dawud 2800, An-Nasai 4395, Ahmad 4/282)

٣٢٢٥ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمِ نَحْرٍ، فَقَالَ: لاَ يَذْبَحَنَّ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُصَلِّيَ.

3225. *Dari Al-Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyampaikan khutbah kepada kami pada hari raya kurban, beliau bersabda, "Jangan sampai ada seorang pun dari kalian yang menyembelih hingga ia sempat menunaikan shalat (Idul Adha)."* (HR. At-Tirmidzi 1508, Ahmad 4/297)

Bab 39
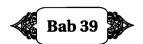
Tata Cara Pembagian Daging Kurban

٣٢٢٦ عَنْ نُبَيْشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الْأَضَاحِيِّ، فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ، فَكُلُوا، وَادَّخِرُوا.

3226. *Dari Nubaisyah Radhiyallahu Anha bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Aku pernah melarang kalian dari (menyimpan) daging kurban (masih ada) lebih dari tiga hari, namun (sekarang) makanlah dan simpanlah."* (HR. Abu Dawud 2813, An-Nasai 4230, Ibnu Majah 3160, Ahmad 5/76)

٣٢٢٧ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيَّ: كَيْفَ كَانَتِ الضَّحَايَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: كَانَ الرَّجُلُ يُضَحِّي بِالشَّاةِ عَنْهُ وَعَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ، فَيَأْكُلُونَ وَيُطْعِمُونَ حَتَّى تَبَاهَى النَّاسُ، فَصَارَتْ كَمَا تَرَى.

3227. *Dari Atha bin Yasar Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Abu Ayyub Al-Anshari Radhiyallahu Anhu bagaimana berkurban di antara kalian pada masa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam?'Ia menjawab, 'Pada masa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, orang berkurban domba untuk dirinya dan keluarganya. Mereka pun makan*

sebagiannya dan membagikan sebagian yang lain kemudian orang-orang saling membanggakan diri hingga jadilah sebagaimana yang kamu lihat sendiri.' (HR. At-Tirmidzi 1505, Ibnu Majah 3147)

Bab 40
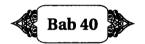
Akikah

(٣٢٢٨) عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَعَ الْغُلَامِ عَقِيقَةٌ.

(3228.) *Dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Anak disertai akikah."* (HR. Al-Bukhari 5471, Ahmad 4/18)

(٣٢٢٩) عَنْ أُمِّ كُرْزٍ الْكَعْبِيَّةِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ مُكَافِئَتَانِ، وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ.

(3229.) *Dari Ummu Kurz Al-Kabiyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Untuk anak laki-laki dua domba setara*[89] *dan untuk anak perempuan satu domba."* (HR. Abu Dawud 2834, An-Nasai 4216, Ibnu Majah 3162, Ahmad 6/381)

(٣٢٣٠) عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ، أَنَّهُمْ دَخَلُوا عَلَى حَفْصَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَسَأَلُوهَا عَنِ العَقِيقَةِ، فَأَخْبَرَتْهُمْ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُمْ عَنِ الغُلَامِ شَاتَانِ مُكَافِئَتَانِ، وَعَنِ الجَارِيَةِ شَاةٌ.

(3230.) *Dari Yusuf bin Mahak, bahwa mereka menemui Hafsah binti Abdurrahman lantas bertanya kepadanya tentang akikah. Hafsah memberitahu mereka bahwa Aisyah Radhiyallahu Anha memberitahukan kepadanya, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyuruh mereka mengadakan akikah dengan dua domba setara untuk anak laki-*

---

89 Dua domba setara yakni sama atau berdekatan umurnya. Lihat *An-Nihayah*, Bab *Kaf* dengan *Fa`*.

laki dan untuk anak perempuan satu domba. (HR. At-Tirmidzi 1513, Ibnu Majah 3163, Ahmad 6/31)

(٣٢٣١) عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ غُلَامٍ رَهِينَةٌ بِعَقِيقَتِهِ، تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ وَيُحْلَقُ وَيُسَمَّى.

(3231.) *Dari Samurah bin Jundub Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Setiap anak tergadai dengan akikahnya yang disembelih sebagai tebusannya pada hari ketujuhnya dan dicukur serta diberi nama."* (HR. Al-Bukhari 5472, Abu Dawud 2838, riwayat An-Nasai 4220, At-Tirmidzi 1522, Ibnu Majah 3165, Ahmad 5/7)

(٣٢٣٢) عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَقَّ عَنِ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ.

(3232.) *Dari Buraidah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengadakan akikah untuk Al-Hasan dan Al-Husain.* (HR. An-Nasai 4219, Ahmad 5/355)

Bab 41
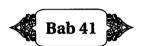
Nama yang Dianjurkan, Dimakruhkan, dan Diharamkan

(٣٢٣٣) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَبُّ الْأَسْمَاءِ إِلَى اللهِ تَعَالَى: عَبْدُ اللهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ.

(3233.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Nama yang paling disukai Allah Ta'ala Abdullah dan Abdurrahman."* (HR. Muslim 2132, Abu Dawud 4949, At-Tirmidzi 2833, Ibnu Majah 3728, Ahmad 4/345)

(٣٢٣٤) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَادَى رَجُلٌ رَجُلًا بِالْبَقِيعِ يَا أَبَا الْقَاسِمِ فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي لَمْ أَعْنِكَ إِنَّمَا دَعَوْتُ فُلَانًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَسَمَّوْا

بِاسْمِي وَلَا تَكَنَّوْا بِكُنْيَتِي.

3234. *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Seseorang memanggil orang lain di Baqi, 'Wahai Abu Qasim.'Ternyata yang menoleh kepadanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Orang itu pun berkata, 'Wahai Rasulullah, aku tidak bermaksud memanggilmu, akan tetapi aku hanya memanggil fulan.'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Berilah nama dengan namaku, namun jangan menggunakan julukan dengan julukanku."* (HR. Muslim 2131, Abu Dawud 4965, Ibnu Majah 3735, Ahmad 2/248, dan dari Abu Hurairah riwayat Al-Bukhari 6188, Muslim 2134)

٣٢٣٥ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا قَدِمْتُ نَجْرَانَ سَأَلُونِي، فَقَالُوا: إِنَّكُمْ تَقْرَءُونَ يَا أُخْتَ هَارُونَ، وَمُوسَى قَبْلَ عِيسَى بِكَذَا وَكَذَا، فَلَمَّا قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: إِنَّهُمْ كَانُوْا يُسَمُّوْنَ بِأَنْبِيَائِهِمْ وَالصَّالِحِيْنَ قَبْلَهُمْ.

3235. *Dari Al-Mughirah bin Syu'bah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Saat aku tiba di Najran mereka bertanya kepadaku, 'Kalian bisa membaca wahai saudara Harun dan Musa sebelum Isa tentang ini itu.'Saat betemu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam aku menanyakan kepada beliau tentang panggilan itu. Beliau bersabda, "Sesungguhny, mereka terbiasa menggunakan nama para nabi dan orang-orang shalih sebelum mereka."* (HR. Muslim 2135, At-Tirmidzi 3155)

٣٢٣٦ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُغَيِّرُ الاِسْمَ الْقَبِيحَ.

3236. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam biasanya mengubah nama (seseorang) yang jelek.* (HR. At-Tirmidzi 2839)

٣٢٣٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ زَيْنَبَ كَانَ اسْمُهَا بَرَّةَ، فَقِيلَ: تُزَكِّي نَفْسَهَا، فَسَمَّاهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ.

3237. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Zainab semula*

bernama Barrah (orang baik yang berbakti). Begitu ada yang mengatakan kamu menganggap dirimu suci. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun memberinya nama Zainab. (HR. Al-Bukhari 6192, Muslim 2141, Ibnu Majah 3732)

(٣٢٣٨) عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ جَدَّهُ حَزْنًا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا اسْمُكَ؟ قَالَ: اسْمِي حَزْنٌ، قَالَ: بَلْ أَنْتَ سَهْلٌ، قَالَ: مَا أَنَا بِمُغَيِّرٍ اسْمًا سَمَّانِيهِ أَبِي. قَالَ ابْنُ الْمُسَيِّبِ: فَمَا زَالَتْ فِينَا الْحُزُونَةُ بَعْدُ.

(3238.) *Dari Said bin Al-Musayyib bahwa kakeknya Hazn Radhiyallahu Anhu menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. "Siapa namamu?" tanya beliau. Ia menjawab, 'Namaku Hazn (terjal, sedih).' Beliau lantas bersabda, "Bahkan engkau adalah Sahl (landai, mudah)." Ia berkata, 'Aku tidak akan mengubah nama yang diberikan ayahku kepadaku.'Ibnu Al-Musayyib berkata, 'Ternyata kemudian ia terus mengalami hal-hal yang menyedihkan.'* (HR. Al-Bukhari 6193, Abu Dawud 4956, Ahmad 5/433)

(٣٢٣٩) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ ابْنَةً لِعُمَرَ كَانَتْ يُقَالُ لَهَا: عَاصِيَةُ، فَسَمَّاهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جَمِيلَةَ.

(3239.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa ada seorang anak perempuan Umar bernama Ashiyah (yang durhaka), maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menamainya dengan nama Jamilah (cantik).* (HR. Muslim 2139, Abu Dawud 4952, At-Tirmidzi 2838, Ibnu Majah 3733, Ahmad 2/18)

(٣٢٤٠) عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: أَرَادَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنْهَى عَنْ أَنْ يُسَمَّى بِيَعْلَى، وَبِبَرَكَةَ، وَبِأَفْلَحَ، وَبِيَسَارٍ، وَبِنَافِعٍ وَبِنَحْوِ ذَلِكَ، ثُمَّ رَأَيْتُهُ سَكَتَ بَعْدُ عَنْهَا، فَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا، ثُمَّ قُبِضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَنْهَ عَنْ ذَلِكَ" ثُمَّ أَرَادَ عُمَرُ أَنْ يَنْهَى عَنْ ذَلِكَ ثُمَّ تَرَكَهُ.

(3240.) *Dari Abu Az-Zubair, bahwa ia mendengar Jabir bin Abdillah*

Radhiyallahu Anhu mengatakan, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam hendak melarang pemberian nama Ya'la (keluhuran), Barakah, Aflah (beruntung), Yasar (kemudahan), Nafi' (berguna), dan semisalnya. Namun kemudian beliau mendiamkannya tanpa mengatakan apa pun tentangnya. Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam wafat dalam keadaan belum sempat melarang itu. Kemudian Umar hendak melarangnya, namun akhirnya ia membiarkannya. (HR. Muslim 2138, Abu Dawud 4958, At-Tirmidzi 2836, Ibnu Majah 3730, Ahmad 5/10)

٣٢٤١ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُسَمِّيَنَّ غُلَامَكَ يَسَارًا وَلَا رَبَاحًا وَلَا نَجِيْحًا وَلَا أَفْلَحَ، فَإِنَّكَ تَقُوْلُ: أَثَمَّ هُوَ؟ فَيَقُوْلُ: لَا، إِنَّمَا هُنَّ أَرْبَعٌ، فَلَا تَزِيْدَنَّ عَلَيَّ.

3241. *Dari Samurah bin Jundub Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan engkau memberi nama anakmu Yasar, Rabah (keuntungan), Najih (sukses), tidak pula Aflah; karena tatkala engkau ditanya, 'Apakah ia (Rabah -keuntungan-) ada? Lalu dijawab, 'Tidak ada.'Semuanya hanya empat, jangan ada tambahan lagi atas diriku."* (HR. Muslim 2136, Abu Dawud 4958, At-Tirmidzi 2836, Ibnu Majah 3730, Ahmad 5/10)

٣٢٤٢ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَأَنْهَيَنَّ أَنْ يُسَمَّى رَافِعٌ، وَبَرَكَةٌ، وَيَسَارٌ.

3242. *Dari Umar bin Al-Khaththab Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Aku benar-benar akan melarang seseorang diberi nama Rafi', Barakah dan Yasar."* (HR. At-Tirmidzi 2835, Ibnu Majah 3729)

٣٢٤٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَخْنَعُ الْأَسْمَاءِ عِنْدَ اللهِ رَجُلٌ تَسَمَّى بِمَلِكِ الْأَمْلَاكِ. قَالَ سُفْيَانُ: شَاهَانْ شَاه.

3243. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Nama paling nista di sisi Allah*

adalah orang yang bernama Malikul Amlak (Maha Raja)." Sufyan berkata, 'Yang lain mengatakan tafsirnya Syahan Syah.' (HR. Al-Bukhari 6205, 6206, Muslim 2143, Abu Dawud 4961, At-Tirmidzi 2837, Ahmad 2/244)

(٣٢٤٤) عَنْ أَبِي جَبِيرَةَ بْنِ الضَّحَّاكِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: فِينَا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ فِي بَنِي سَلَمَةَ {وَلَا تَنَابَزُوا۟ بِٱلْأَلْقَٰبِ ۖ بِئْسَ ٱلِٱسْمُ ٱلْفُسُوقُ بَعْدَ ٱلْإِيمَٰنِ ۚ} [الحجرات: ١١] قَالَ: قَدِمَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَيْسَ مِنَّا رَجُلٌ إِلَّا وَلَهُ اسْمَانِ أَوْ ثَلَاثَةٌ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَا فُلَانُ. فَيَقُولُونَ: مَهْ يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّهُ يَغْضَبُ مِنْ هَذَا الِاسْمِ، فَأُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ {وَلَا تَنَابَزُوا۟ بِٱلْأَلْقَٰبِ ۖ} [الحجرات: ١١].

3244. *Dari Abu Jabirah bin Adh-Dhahhak Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Ayat ini turun terkait kami Bani Salamah, "Dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman."* **(QS. Al-Hujurât [49]: 11)** *Ia berkata, 'Kami kedatangan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan tidak ada seorang pun dari kami melainkan memiliki dua atau tiga nama. Tatkala Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyapa, "Wahai fulan." Mereka berkata, 'Jangan demikian wahai Rasulullah, sesungguhnya ia marah bila dipanggil dengan nama tersebut.' Kemudian turunlah ayat ini, "Dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk."* **(QS. Al-Hujurât [49]: 11)** (HR. Abu Dawud 4962, At-Tirmidzi 3268, Ibnu Majah 3741, Ahmad 4/69)

Bab 42
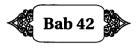
Julukan

(٣٢٤٥) عَنْ هَانِئٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ لَمَّا وَفَدَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ قَوْمِهِ سَمِعَهُ، وَهُمْ يُكَنُّونَ هَانِئًا أَبَا الْحَكَمِ، فَدَعَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ: إِنَّ اللهَ هُوَ الْحَكَمُ،

وَإِلَيْهِ الْحُكْمُ، فَلِمَ تُكَنَّى أَبَا الْحَكَمِ؟ قَالَ: إِنَّ قَوْمِي إِذَا اخْتَلَفُوا فِي شَيْءٍ أَتَوْنِي، فَحَكَمْتُ بَيْنَهُمْ فَرَضِيَ كِلَا الْفَرِيقَيْنِ، فَقَالَ: مَا أَحْسَنَ مِنْ هَذَا فَمَا لَكَ مِنَ الْوَلَدِ؟ قَالَ: لِي شُرَيْحٌ، وَعَبْدُ اللهِ، وَمُسْلِمٌ، قَالَ: مَنْ أَكْبَرُهُمْ؟ قَالَ: شُرَيْحٌ، قَالَ: فَأَنْتَ أَبُو شُرَيْحٍ. وَدَعَا لَهُ وَلِوَلَدِهِ.

3245. *Dari Hani Radhiyallahu Anhu, bahwa saat ia diutus kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam beliau mendengar mereka memberinya julukan Abu Hakam. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun memanggilnya dan bersabda kepadanya, "Sesungguhnya Dialah Allah Al-Hakam dan hukum merujuk kepada-Nya. Kenapa engkau dijuluki Abu Hakam?" Ia menjawab, 'Jika kaumku berselisih terkait sesuatu, maka mereka mendatangiku, lalu aku memutuskan perkara hukum di antara mereka dan kedua belah pihak menerima keputusanku.' Beliau berkata, "Ini sungguh bagus! Apakah engkau memiliki anak?" Ia berkata, 'Aku memiliki anak bernama Syuraih, Abdullah, dan Muslim.'"Siapa yang tertua di antara mereka?" tanya beliau. 'Syuraih,' Jawabnya. Beliau pun bersabda, "Kalau begitu engkau Abu Syuraih." Kemudian beliau mendoakannya dan anaknya.* (HR. Abu Dawud 4955, An-Nasai 5387)

٣٢٤٦ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ أَزْوَاجِكَ كَنَّيْتَهُ غَيْرِي! قَالَ: فَأَنْتِ أُمُّ عَبْدِ اللهِ.

3246. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa ia berkata kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, 'Semua istrimu engkau beri julukan kecuali aku!'Beliau pun bersabda, "Kalau begitu engkau Ummu Abdillah."* (HR. Abu Dawud 4970, Ibnu Majah 3739 dengan lafalnya)

٣٢٤٧ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا، وَكَانَ لِي أَخٌ يُقَالُ لَهُ: أَبُو عُمَيْرٍ، قَالَ: أَحْسِبُهُ، قَالَ: كَانَ فَطِيمًا، قَالَ: فَكَانَ إِذَا جَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَآهُ، قَالَ: أَبَا عُمَيْرٍ مَا فَعَلَ النُّغَيْرُ. قَالَ: فَكَانَ يَلْعَبُ بِهِ.

(3247.) *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam adalah sosok terbaik akhlaknya. Aku mempunyai saudara laki-laki panggilannya Abu Umair. Anas mengatakan aku menduga ia berkata ia (Abu Umair) sedang disapih. Ia mengatakan; saat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan melihatnya, beliau pun berkata, "Abu Umair, apa yang dilakukan nughair."*[90] *Ia mengatakan Abu Umair bermain dengan burung nughair.* (HR. Al-Bukhari 6129, Muslim 2150, At-Tirmidzi 1989, Ibnu Majah 3720, Ahmad 212)

(٣٢٤٨) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَادَى رَجُلٌ رَجُلًا بِالْبَقِيعِ: يَا أَبَا الْقَاسِمِ، فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي لَمْ أَعْنِكَ إِنَّمَا دَعَوْتُ فُلَانًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَسَمَّوْا بِاسْمِي وَلَا تَكَنَّوْا بِكُنْيَتِي.

(3248.) *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Seseorang memanggil kawannya di Baqi, 'Wahai Abul Qasim.'Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun menoleh kepadanya. Orang itu pun lantas berkata, 'Wahai Rasulullah, aku tidak bermaksud memanggilmu, akan tetapi aku hanya memanggil fulan.'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Berilah nama (seseorang itu) dengan namaku, namun jangan menggunakan julukan (seseorang itu) dengan julukanku."* (HR. Muslim 2131, Abu Dawud 4965, Ibnu Majah 3735, Ahmad 2/248, dan dari Abu Hurairah riwayat Al-Bukhari 6188, Muslim 2134)

Bab 43
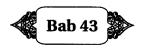
Sembelihan Umat Islam

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَكُلُوا۟ مِمَّا ذُكِرَ ٱسْمُ ٱللَّهِ عَلَيْهِ

"Maka makanlah dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) disebut nama Allah..." **(QS. Al-An'âm [6]: 118)**

(٣٢٤٩) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى

90 *An-Nughair* adalah burung kecil seperti burung pipit yang paruhnya merah. Lihat *An-Nihayah*, Bab *Nun* dengan *Ghain*.

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُوْلُوْا لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، فَإِذَا قَالُوْهَا وَصَلَّوْا صَلَاتَنَا وَاسْتَقْبَلُوْا قِبْلَتَنَا وَأَكَلُوْا ذَبِيْحَتَنَا، فَقَدْ حَرُمَتْ عَلَيْنَا دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ إِلَّا بِحَقِّهَا، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ.

3249. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka mengucapkan tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah. Jika mereka mengucapkannya, menunaikan shalat sebagaimana shalat kami, menghadap kiblat sebagaimana kiblat kami, dan makan sembelihan sebagaimana sembelihan kami, maka diharamkan bagi kami darah dan harta mereka kecuali sesuai haknya, dan perhitungan mereka ada di sisi Allah."* (HR. Al-Bukhari 392, Abu Dawud 2641, An-Nasai 3966, At-Tirmidzi 2608)

٣٢٥٠ عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَنَّ قَوْمًا قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ قَوْمًا يَأْتُونَا بِلَحْمٍ لَا نَدْرِي ذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ أَمْ لَا؟ قَالَ: سَمُّوا أَنْتُمْ وَكُلُوا. وَكَانُوا حَدِيثَ عَهْدٍ بِالْكُفْرِ.

3250. *Dari Aisyah Ummul Mukminin Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Suatu kaum berkata, 'Wahai Rasulullah, ada kaum yang memberi kami daging yang tidak kami ketahui disebutkan nama Allah padanya, (apakah boleh dimakan) atau tidak?'Beliau bersabda, "Sebutlah nama Allah oleh kalian dan makanlah." Saat itu mereka masih baru meninggalkan kekafiran.* (HR. Al-Bukhari 5507, Abu Dawud 2829, An-Nasai 4436, Ibnu Majah 3174)

Bab 44
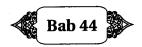
Perintah Penyembelihan yang Baik dan Penajaman Pisau

٣٢٥١ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ.

3251. *Dari Syaddad bin Aus Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla menetapkan ihsan (kebaikan) pada segala sesuatu. Jika kalian membunuh, maka lakukanlah dengan sebaik-baiknya, dan jika kalian menyembelih, maka lakukanlah dengan sebaik-baiknya, dan barangsiapa pun dari kalian hendaknya mempertajam pisaunya dan memberikan kenyamanan bagi sembelihannya."* (HR. Muslim 1955, Abu Dawud 2815, An-Nasai 4412, At-Tirmidzi 1409, Ibnu Majah 3170, Ahmad 4/123)

٣٢٥٢ عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ امْرَأَةً ذَبَحَتْ شَاةً بِحَجَرٍ، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَرَ بِهِ بَأْسًا.

3252. *Dari Ka'ab bin Malik Radhiyallahu Anhu, bahwa seorang wanita menyembelih domba menggunakan batu, maka hal tersebut diberitahukan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan beliau memandang hal itu tidak masalah.* (HR. Al-Bukhari 2304, Ibnu Majah 3182, Ahmad 3/454)

٣٢٥٣ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَنَدَّ بَعِيرٌ، فَرَمَاهُ رَجُلٌ بِسَهْمٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لَهَا أَوَابِدَ. أَحْسِبُهُ قَالَ: كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ، فَمَا غَلَبَكُمْ مِنْهَا فَاصْنَعُوا بِهِ هَكَذَا.

3253. *Dari Rafi' bin Khadij Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Kami bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dalam suatu perjalanan, kemudian ada unta yang membelot. Seseorang pun memanahnya. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ada naluri-naluri liar padanya." Aku menduga beliau bersabda, "Seperti naluri-naluri hewan liar. Bila ada yang tidak dapat kalian kendalikan, maka lakukanlah padanya seperti itu."* (HR. Al-Bukhari 2488, Muslim 1968, An-Nasai 4410, At-Tirmidzi 1492, Ibnu Majah 3183, Ahmad 3/464)

Bab 45
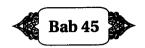
Larangan Menyembelih Menggunakan Kuku dan Gigi, serta Kapan Sembelihan Dinyatakan Halal

(٣٢٥٤) عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا نَلْقَى الْعَدُوَّ غَدًا وَلَيْسَ مَعَنَا مُدًى أَفَنَذْبَحُ بِالْمَرْوَةِ وَشِقَّةِ الْعَصَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرِنْ أَوْ أَعْجِلْ، مَا أَنْهَرَ الدَّمَ، وَذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ فَكُلُوْا، مَا لَمْ يَكُنْ سِنًّا أَوْ ظُفْرًا، وَسَأُحَدِّثُكُمْ عَنْ ذَلِكَ، أَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ، وَأَمَّا الظُّفْرُ فَمُدَى الْحَبَشَةِ.

(3254.) *Dari Rafi' bin Khadij Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata, 'Wahai Rasulullah, kami akan menghadapi musuh besok, sementara kami tidak mempunyai belati, apakah kami boleh menyembelih menggunakan batu api dan sisi tongkat?'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Percepat atau segerakan, bila memang itu dapat menumpahkan darah dan disebutkan nama Allah padanya maka makanlah, selama bukan berupa gigi atau kuku. Aku akan menyampaikan kepada kalian tentang itu. Adapun gigi lantaran ia tulang, sedangkan kuku sebagai belati orang-orang Habasyah."* (HR. Al-Bukhari 2488, Muslim 1968, Abu Dawud 2821, An-Nasai 4404, Ahmad 4/140)

Bab 46
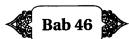
Penyembelihan Janin (Hewan Sembelihan) Mengikuti Penyembelihan Induknya yang Disembelih

(٣٢٥٥) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْجَنِينِ فَقَالَ: كُلُوهُ إِنْ شِئْتُمْ، فَإِنَّ ذَكَاتَهُ، ذَكَاةُ أُمِّهِ.

(3255.) *Dari Abu Said Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Kami bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengenai janin sembelihan. Beliau lantas bersabda, "Makanlah jika kalian mau. Karena penyembelihannya adalah penyembelihan induknya."* (HR. Abu Dawud 2828, At-Tirmidzi 1476, Ibnu Majah 3199, Ahmad 3/31)
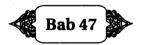
Penyembelihan Bukan karena Allah *Ta'ala* adalah Syirik

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا تَأْكُلُوا۟ مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ ٱسْمُ ٱللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُۥ لَفِسْقٌ

"Dan janganlah kamu memakan dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) tidak disebut nama Allah, perbuatan itu benar-benar suatu kefasikan..." **(QS. Al-An'âm [6]: 121)**

(٣٢٥٦) عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَأَتَاهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: مَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسِرُّ إِلَيْكَ؟ فَغَضِبَ وَقَالَ: مَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسِرُّ إِلَيَّ شَيْئًا يَكْتُمُهُ النَّاسَ، غَيْرَ أَنَّهُ قَدْ حَدَّثَنِي بِكَلِمَاتٍ أَرْبَعٍ، قَالَ: فَقَالَ: مَا هُنَّ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ؟ قَالَ: لَعَنَ اللهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَهُ، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللهِ، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ آوَى مُحْدِثًا، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ غَيَّرَ مَنَارَ الْأَرْضِ.

(3256.) *Dari Abu Thufail Amir bin Watsilah, ia berkata, 'Aku bersama Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu Anhu saat ia didatangi seseorang yang mengajukan pertanyaan, 'Adakah rahasia yang disampaikan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam kepadamu?'Abu Thufail menuturkan, 'Ali marah dan berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak menyampaikan rahasia apa pun kepadaku yang beliau sembunyikan dari orang-orang, hanya saja beliau pernah memberitahukan kepadaku empat pernyataan.'Orang itu bertanya, 'Apa itu wahai Amirul Mukminin?'Ali mengatakan, 'Beliau bersabda, "Allah melaknat orang yang melaknat*

orang tuanya, Allah melaknat orang yang menyembelih bukan karena Allah, Allah melaknat orang yang melindungi orang yang merekayasa perkara agama, dan Allah melaknat orang yang mengubah patok batas tanah." (HR. Muslim 1978, An-Nasai 4422, Ahmad 1/108)

(٣٢٥٧) عَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَذَرَ رَجُلٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنْحَرَ إِبِلًا بِبُوَانَةَ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي نَذَرْتُ أَنْ أَنْحَرَ إِبِلًا بِبُوَانَةَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ كَانَ فِيهَا وَثَنٌ مِنْ أَوْثَانِ الْجَاهِلِيَّةِ يُعْبَدُ؟ قَالُوا: لَا، قَالَ: هَلْ كَانَ فِيهَا عِيدٌ مِنْ أَعْيَادِهِمْ؟ قَالُوا: لَا، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْفِ بِنَذْرِكَ، فَإِنَّهُ لَا وَفَاءَ لِنَذْرٍ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ، وَلَا فِيمَا لَا يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ.

(3257.) *Dari Tsabit bin Adh-Dhahhak Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Seseorang bernazar pada masa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam hendak menyembelih unta di Buwanah. Ia menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas mengatakan, 'Aku bernadzar hendak menyembelih unta di Buwanah.'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun menanyakan, "Apakah di sana ada berhala dari berhala-berhala jahiliah yang disembah?" 'Tidak ada,' Jawab mereka. "Apakah di sana ada perayaan yang menjadi bagian dari perayaan-perayaan mereka?" tanya beliau. Mereka mengatakan, 'Tidak ada.'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Tepati nadzarmu. Sesungguhnya yang tidak boleh ditepati itu adalah nazar dalam kedurhakaan kepada Allah dan terkait apa pun yang tidak dimiliki oleh manusia."* (HR. Abu Dawud 3313, Ahmad 6/366 dari Maimunah binti Kardam dari ayahnya)

Bab 48
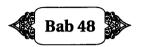
Hewan yang Boleh dan Tidak Boleh untuk Diburu

(٣٢٥٨) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ، وَعَنْ كُلِّ ذِي مِخْلَبٍ

مِنَ الطَّيْرِ.

(3258.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang setiap binatang buas yang bertaring dan setiap burung yang bercakar (untuk memangsa).'* (HR. Muslim 1934, Abu Dawud 3803, Ibnu Majah 3234, Ahmad 1/332)

(٣٢٥٩) عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عن أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ.

(3259.) *Dari Abu Tsa'labah Al-Khusyani Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang makan semua hewan buas yang bertaring dan daging keledai ahliah (yang berkeliaran di perkampungan).* (HR. Al-Bukhari 5530, Muslim 1932, An-Nasai 4342, Ahmad 4/194)
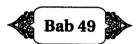
Potongan dari Hewan Hidup adalah Bangkai

(٣٢٦٠) عَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَهُمْ يَجُبُّونَ أَسْنِمَةَ الإِبِلِ، وَيَقْطَعُونَ أَلْيَاتِ الغَنَمِ، فَقَالَ: مَا قُطِعَ مِنَ الْبَهِيْمَةِ وَهِيَ حَيَّةٌ فَهِيَ مَيْتَةٌ.

(3260.) *Dari Abu Waqid Al-Laitsi Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tiba di Madinah sementara mereka tengah memotong punuk unta dan memotong biji pelir kambing. Beliau pun bersabda, "Yang dipotong dari binatang yang masih hidup, maka potongan itu sebagai bangkai."* (HR. Abu Dawud 2858, At-Tirmidzi 1480, Ahmad 5/218 dan dari Ibnu Umar riwayat Ibnu Majah 3216)

Bab 50
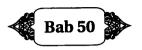
Hewan Buruan dan yang Tidak Boleh Dimakan

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَسْـَٔلُونَكَ مَاذَآ أُحِلَّ لَهُمْ ۖ قُلْ أُحِلَّ لَكُمُ ٱلطَّيِّبَٰتُ ۙ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ ٱلْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ ٱللَّهُ ۖ فَكُلُوا۟ مِمَّآ أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَٱذْكُرُوا۟ ٱسْمَ ٱللَّهِ عَلَيْهِ ۖ

"Mereka bertanya kepadamu (Muhammad), "Apakah yang dihalalkan bagi mereka?" Katakanlah, "Yang dihalalkan bagimu (adalah makanan) yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang pemburu yang telah kamu latih untuk berburu, yang kamu latih menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah (waktu melepasnya)." **(QS. Al-Mâ`idah [5]: 4)**

(٣٢٦١) عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ المِعْرَاضِ، فَقَالَ: إِذَا أَصَابَ بِحَدِّهِ فَكُلْ، وَإِذَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَقَتَلَ، فَلاَ تَأْكُلْ فَإِنَّهُ وَقِيذٌ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أُرْسِلُ كَلْبِي وَأُسَمِّي، فَأَجِدُ مَعَهُ عَلَى الصَّيْدِ كَلْبًا آخَرَ لَمْ أُسَمِّ عَلَيْهِ، وَلاَ أَدْرِي أَيُّهُمَا أَخَذَ؟ قَالَ: لاَ تَأْكُلْ، إِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ وَلَمْ تُسَمِّ عَلَى الآخَرِ.

3261. *Dari Adi bin Hatim Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tentang mi'radh.*[91] *Beliau bersabda, "Jika mengenai sasaran dengan bagian yang tajamnya maka makanlah. Namun jika mengenai sasaran dengan bagian yang tumpul, lantas hewan buruan mati, maka jangan kamu makan, karena ia jadi bangkai." Aku katakan, 'Wahai Rasulullah, aku melepaskan anjingku dan menyebut nama Allah, namun kemudian aku menemukan ada anjing lain yang menyertainya saat berburu sementara anjing lain itu tidak disebutkan nama Allah padanya, dan aku tidak tahu mana dari keduanya*

91 *Mi'radh* adalah panah yang tidak menggunakan bulu tidak pula mata panah, akan tetapi diarahkan ke sasaran begitu saja dengan bagian yang tumpul bukan bagian yang tajamnya.

yang menangkap.' Beliau pun bersabda, "Jangan makan, engkau hanya menyebut nama Allah pada anjingmu dan tidak menyebut nama Allah pada anjing yang lain." (HR. Al-Bukhari 2054, An-Nasai 4275, At-Tirmidzi 1471, Ahmad 4/380)

(٣٢٦٢) عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا أَهْلُ صَيْدٍ، قَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ، وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ، فَأَمْسَكَ عَلَيْكَ فَكُلْ، قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلَ؟ قَالَ: وَإِنْ قَتَلَ، قُلْتُ: إِنَّا أَهْلُ رَمْيٍ، قَالَ: مَا رَدَّتْ عَلَيْكَ قَوْسُكَ فَكُلْ. قَالَ: قُلْتُ: إِنَّا أَهْلُ سَفَرٍ نَمُرُّ بِالْيَهُودِ، وَالنَّصَارَى، وَالْمَجُوسِ، فَلَا نَجِدُ غَيْرَ آنِيَتِهِمْ، قَالَ: فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا غَيْرَهَا فَاغْسِلُوهَا بِالْمَاءِ، ثُمَّ كُلُوا فِيهَا وَاشْرَبُوا.

(3262.) *Dari Abu Tsa'labah Al-Khusyani Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, kami sebagai pemburu.' Beliau bersabda, "Jika engkau melepas anjingmu dan engkau sebutkan nama Allah padanya lantas anjingmu berhasil menangkap buruan untukmu, maka makanlah." 'Walaupun sampai mematikannya?'tanyaku. "Walaupun sampai mematikannya," jawab beliau. Aku berkata, 'Kami berburu menggunakan panah.' Beliau bersabda, "Begitu lesakan busur panahmu mendapatkan hasil buruan, maka makanlah." Ia mengatakan, 'Aku berkata, 'Saat bepergian kami melewati kaum Yahudi, Nasrani, dan Majusi, namun kami tidak mendapatkan selain bejana mereka.' Beliau bersabda, "Jika kalian tidak mendapatkan yang lain, maka cucilah bejana itu dengan air, kemudian makan dan minumlah dengannya."* (HR. Al-Bukhari 5478, Muslim 1930, Abu Dawud 2852, At-Tirmidzi 1464, Ibnu Majah 3207, Ahmad 4/193)

(٣٢٦٣) عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّيْدِ، فَقَالَ: إِذَا رَمَيْتَ سَهْمَكَ فَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَإِنْ وَجَدْتَهُ قَدْ قُتِلَ فَكُلْ، إِلَّا أَنْ تَجِدَهُ قَدْ وَقَعَ فِي مَاءٍ وَلَا تَدْرِي الْمَاءُ قَتَلَهُ أَوْ سَهْمُكَ.

(3263.) *Dari Adi bin Hatim Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku*

menanyakan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tentang hewan buruan. Beliau bersabda, "Jika engkau melesakkan anak panahmu, maka sebutlah nama Allah Azza wa Jalla. Jika kemudian engkau mendapati buruan itu sudah mati, maka makanlah, kecuali bila engkau mendapatinya dalam kondisi tercebur ke dalam air, sementara engkau tidak tahu yang menyebabkan kematiannya, air atau anak panahmu." (HR. Muslim 1929, An-Nasai 4309, Ahmad 4/379)

(٣٢٦٤) عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي "الَّذِي يُدْرِكُ صَيْدَهُ بَعْدَ ثَلَاثٍ فَلْيَأْكُلْهُ إِلَّا أَنْ يُنْتِنَ.

(3264.) *Dari Abu Tsa'labah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam terkait orang yang mendapati buruannya tiga hari kemudian, maka ia dapat memakannya kecuali bila buruannya sudah membusuk.* (HR. Muslim 1931, riwayat Abu Dawud 2861, An-Nasai 3414 tanpa "tiga hari" Ahmad 4/194)

(٣٢٦٥) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَكَنَ الْبَادِيَةَ جَفَا، وَمَنِ اتَّبَعَ الصَّيْدَ غَفَلَ، وَمَنِ اتَّبَعَ السُّلْطَانَ افْتُتِنَ.

(3265.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Siapa saja yang tinggal di belantara (berpindah-pindah) maka ia kasar, siapa saja yang mengikuti buruan, maka ia lalai, dan siapa saja yang mengikuti penguasa, maka ia terlena."* (HR. Abu Dawud 2859, An-Nasai 4320, At-Tirmidzi 2256, Ahmad 1/357)

(٣٢٦٦) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَاءِ الْبَحْرِ: هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ، الْحَلَالُ مَيْتَتُهُ.

(3266.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam terkait air laut, "Ia suci airnya dan halal hewannya (ikan) yang mati."*[92] (HR. Abu Dawud 83, An-Nasai 4350, At-Tirmidzi 69, Ibnu Majah 3246, Ahmad 2/237)

---

92 Halal hewannya yang mati, yakni hewan laut asin jika mati di dalam laut.

(٣٢٦٧) عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبُعِ، وَعَنْ كُلِّ ذِي مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ، وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ، وَعَنِ الْمُجَثَّمَةِ، وَعَنِ الْخَلِيسَةِ، وَأَنْ تُوطَأَ الْحَبَالَى حَتَّى يَضَعْنَ مَا فِي بُطُونِهِنَّ.

3267. *Dari Irbadh bin Sariyah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada peristiwa Khaibar melarang semua daging binatang buas yang bertaring, semua burung yang bercakar (untuk memangsa), daging keledai ahliah (yang berkeliaran di perkampungan), binatang mujatsamah (jadi sasaran panah sampai mati), khalisah (binatang liar yang terpisah lalu mati sebelum disembelih), dan pengawinan hewan yang bunting sampai melahirkan kandungannya.* (HR. At-Tirmidzi 1474, Ahmad 4/127)

(٣٢٦٨) عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: إِنَّا قَوْمٌ نَصِيدُ بِهَذِهِ الْكِلَابِ؟ فَقَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كِلَابَكَ الْمُعَلَّمَةَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ عَلَيْهَا فَكُلْ مَا أَمْسَكْنَ عَلَيْكَ إِنْ قَتَلْنَ إِلَّا أَنْ يَأْكُلَ الْكَلْبُ، فَإِنْ أَكَلَ الْكَلْبُ فَلَا تَأْكُلْ؛ فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَكُونَ إِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ، وَإِنْ خَالَطَهَا كِلَابٌ أُخَرُ فَلَا تَأْكُلْ.

3268. *Dari Adi bin Hatim Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, 'Kami adalah kaum yang berburu menggunakan anjing-anjing ini.' Beliau bersabda, "Jika engkau melepas anjing-anjingmu yang terlatih dan engkau menyebut nama Allah padanya, maka makanlah yang ditangkapnya untukmu meskipun buruan tersebut mati kecuali bila anjing itu memakannya. Jika anjingmu memakannya, maka engkau jangan ikut memakannya. Aku khawatir, bila anjing itu menangkap hanya untuk dirinya sendiri. Demikian juga, jika ada anjing-anjing lain yang berbaur dengannya, maka jangan makan (buruan yang ditangkap)."* (HR. Al-Bukhari 5475, Muslim 1929, Abu Dawud 2847, At-Tirmidzi 1465, Ibnu Majah 3208, Ahmad 4/258)

(٣٢٦٩) عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، أَنَّ قَرِيبًا لِعَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ رَضِيَ اللهُ

عَنْهُ خَذَفَ فَنَهَاهُ، وَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْخَذْفِ، وَقَالَ: إِنَّهَا لَا تَصِيدُ صَيْدًا وَلَا تَنْكَأُ عَدُوًّا، وَلَكِنَّهَا تَكْسِرُ السِّنَّ، وَتَفْقَأُ الْعَيْنَ.

(3269.) *Dari Said bin Jubair bahwa seorang kerabat Abdullah bin Mughaffal Radhiyallahu Anhu berburu dengan katapel. Ia pun melarangnya dan berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang katapel.*[93] *Beliau bersabda, "Itu tidak layak untuk mendapatkan buruan tidak pula membuat musuh luka parah, akan tetapi dapat mematahkan gigi dan mencederai mata."* (HR. Al-Bukhari 5479, Muslim 1954, Abu Dawud 5270, Ibnu Majah 3226, Ahmad 5/55)

(٣٢٧٠) عَنْ عَدِيِّ ابْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا قَوْمٌ نَرْمِي، قَالَ: إِذَا رَمَيْتَ وَخَزَقْتَ فَكُلْ مَا خَزَقْتَ.

(3270.) *Dari Adi bin Hatim Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, kami adalah kaum yang biasa memanah.' Beliau bersabda, "Jika engkau memanah dan berhasil menembus (hewan buruan), maka makanlah yang dapat engkau tembus."* (HR. Muslim 1929, Ibnu Majah 3212, riwayat Abu Dawud 2847 hadis serupa, Ahmad 4/380)

(٣٢٧١) عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرْمِي الصَّيْدَ فَيَغِيبُ عَنِّي لَيْلَةً؟ قَالَ: إِذَا وَجَدْتَ فِيهِ سَهْمَكَ وَلَمْ تَجِدْ فِيهِ شَيْئًا غَيْرَهُ فَكُلْهُ.

(3271.) *Dari Adi bin Hatim Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, aku memanah buruan lalu buruan menghilang dariku satu malam. Beliau bersabda, "Jika engkau mendapati panahmu ada padanya dan tidak menemukan apa pun yang lain, maka makanlah."* (HR. Ibnu Majah 3213, Ahmad 4/377)

(٣٢٧٢) عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ صَيْفِيٍّ، قَالَ: ذَبَحْتُ أَرْنَبَيْنِ بِمَرْوَةٍ، فَأَتَيْتُ

---

93 *Khadzaf*: katapel, yakni melesakkan batu kecil atau biji yang keras dengan diletakkan di antara dua jari lantas dilemparkan atau menggunakan alat katapel yang terbuat dari kayu kemudian digunakan untuk melesakkan batu kecil dengan posisi antara ibu dari dan jari telunjuk. Lihat *An-Nihayah* Bab *Kha'* dengan *Dzal*.

بِهِمَا النَّبِيَّ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَأَمَرَنِي بِأَكْلِهِمَا.

3272. *Dari Muhammad bin Shaifi Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku menyembelih dua kelinci menggunakan batu api, lalu aku membawa keduanya kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Beliau pun menyuruhku untuk memakan keduanya.* (HR. Ibnu Majah 3175)

Bab 51
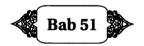
Air Kencing Unta dan Susunya serta Pengobatan Dengannya

Allah *Ta'ala* berfirman,

أَفَلَا يَنظُرُونَ إِلَى ٱلْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾

"Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan?" **(QS. Al-Ghâsyiyah [88]: 17)**

٣٢٧٣ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ نَاسًا مِنْ عُرَيْنَةَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ فَاجْتَوَوْهَا، فَبَعَثَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِبِلِ الصَّدَقَةِ وَقَالَ: اِشْرَبُوْا مِنْ أَبْوَالِهَا وَأَلْبَانِهَا.

3273. *Dari Anas Radhiyallahu Anhu bahwa beberapa orang dari Urainah datang ke Madinah lalu mengalami kendala terkait kondisi cuaca Madinah. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun mengirim unta-unta zakat untuk mereka dan bersabda, "Minumlah air kencing dan susunya."* (HR. Al-Bukhari 233, Muslim 1671, Abu Dawud 4364, At-Tirmidzi 1845, 2042, Ibnu Majah 3503, Ahmad 2/287)

Bab 52
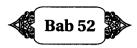
Bejana Kaum Musyrik selain Ahli Kitab

٣٢٧٤ عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قُدُورِ الْمَجُوسِ، فَقَالَ: أَنْقُوهَا غَسْلًا، وَاطْبُخُوا فِيهَا، وَنَهَى عَنْ كُلِّ سَبُعٍ ذِي نَابٍ.

3274. *Dari Abu Tsa'labah Al-Khusyani Radhiyallahu Anhu, ia berkata,*

'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam ditanya tentang periuk-periuk kaum Majusi. Beliau bersabda, "Bersihkan dengan dicuci dan gunakan untuk memasak." Beliau juga melarang semua binatang buas dan yang bertaring.' (HR. Al-Bukhari 5478, Muslim 1930, At-Tirmidzi 1560, Ibnu Majah 3207, Ahmad 4/193)

(٣٢٧٥) عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا أَهْلُ صَيْدٍ. فَقَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ، وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ، فَأَمْسَكَ عَلَيْكَ، فَكُلْ. قَالَ: قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلَ؟ قَالَ: وَإِنْ قَتَلَ. قُلْتُ: إِنَّا أَهْلُ رَمْيٍ، قَالَ: مَا رَدَّتْ عَلَيْكَ قَوْسُكَ فَكُلْ. قَالَ: قُلْتُ: إِنَّا أَهْلُ سَفَرٍ نَمُرُّ بِالْيَهُودِ، وَالنَّصَارَى، وَالْمَجُوسِ، فَلاَ نَجِدُ غَيْرَ آنِيَتِهِمْ، قَالَ: فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا غَيْرَهَا فَاغْسِلُوهَا بِالْمَاءِ، ثُمَّ كُلُوا فِيهَا وَاشْرَبُوا.

(3275.) *Dari Abu Tsa'labah Al-Khusyani Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku berkata ya Rasulullah kami sebagai pemburu. Beliau bersabda, "Jika kamu melepas anjingmu dan kamu sebutkan nama Allah padanya lantas anjingmu berhasil menangkap buruan untukmu, maka makanlah." Walaupun sampai mematikannya? tanyaku. "Walaupun sampai mematikannya," jawab beliau. Aku katakan kami berburu menggunakan panah. Beliau bersabda, "Begitu lesakan busur panahmu mendapatkan hasil buruan, maka makanlah." Ia mengatakan aku katakan saat bepergian kami melewati kaum Yahudi, Nasrani, dan Majusi namun kami tidak mendapatkan selain bejana mereka. Beliau bersabda, "Jika kalian tidak mendapatkan yang lain, maka cucilah dengan air, kemudian makan dan minumlah dengannya."* (HR. Al-Bukhari 5478, Muslim 1930, Abu Dawud 2852, At-Tirmidzi 1464, Ibnu Majah 3207, Ahmad 4/193)

(٣٢٧٦) عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلْتُهُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، قُدُورُ الْمُشْرِكِينَ نَطْبُخُ فِيهَا؟ قَالَ لَا تَطْبُخُوا فِيهَا. قُلْتُ: فَإِنِ احْتَجْنَا إِلَيْهَا فَلَمْ نَجِدْ مِنْهَا بُدًّا؟ قَالَ: فَارْحَضُوهَا رَحْضًا حَسَنًا، ثُمَّ اطْبُخُوا وَكُلُوا.

(3276.) *Dari Abu Tsa'labah Al-Khusyani Radhiyallahu Anhu, ia*

berkata, 'Aku menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas menyampaikan pertanyaan kepada beliau. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, periuk-periuk kaum musyrik kami gunakan untuk memasak?'Beliau bersabda, "Jangan masak menggunakan periuk-periuk itu." Aku berkata, 'Jika kami membutuhkannya sementara kami tidak mendapatkan yang lain sama sekali?'Beliau bersabda, "Cucilah dengan sebaik-baiknya, kemudian masaklah dan makanlah." (HR. Abu Dawud 3839, Ibnu Majah 2831, Ahmad 4/195)

Bab 53
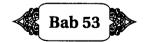
Memuliakan Wajah Manusia dan Hewan

٣٢٧٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجْتَنِبِ الْوَجْهَ.

3277. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Jika seseorang dari kalian berperang, maka hendaknya ia menghindari wajah."* (HR. Al-Bukhari 2559, Muslim 2612, Abu Dawud 4493, Ahmad 2/327)

٣٢٧٨ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ الضَّرْبِ فِي الْوَجْهِ، وَعَنِ الْوَسْمِ فِي الْوَجْهِ.

3278. *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang pukulan di wajah dan penandaan di wajah.'* (HR. Muslim 2116, At-Tirmidzi 1710)

٣٢٧٩ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرَّ عَلَيْهِ بِحِمَارٍ قَدْ وُسِمَ فِي وَجْهِهِ، فَقَالَ: أَمَا بَلَغَكُمْ أَنِّي قَدْ لَعَنْتُ مَنْ وَسَمَ الْبَهِيْمَةَ فِي وَجْهِهَا أَوْ ضَرَبَهَا فِي وَجْهِهَا. فَنَهَى عَنْ ذَلِكَ.

3279. *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dilewati seseorang dengan mengendarai keledai yang telah diberi tanda di wajahnya. Beliau pun bersabda, "Bukankah sudah disampaikan kepada kalian bahwa aku mengutuk orang yang memberi tanda[94] pada*

94 Yakni tanda yang dibuat pada hewan menggunakan besi yang dipanaskan. Lihat *An-Nihayah* Bab *Wawu* dengan *Sin*.

binatang di wajahnya dan memukulnya di wajahnya." Beliau pun melarangnya. (HR. Muslim 2116, Abu Dawud 2564, At-Tirmidzi 1710)

Bab 54
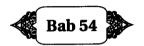
Larangan Mengurung Binatang dan Menyiksanya serta Larangan Mutilasi

(٣٢٨٠) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: عُذِّبَتِ امْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ سَجَنَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ، فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارَ، لَا هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَلَا سَقَتْهَا إِذْ حَبَسَتْهَا وَلَا هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ.

(3280.) *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Seorang perempuan disiksa karena seekor kucing yang dikurungnya sampai mati. Ia pun masuk neraka karenanya. Ia tidak memberi kucing itu makan, tidak pula minum, saat mengurungnya tidak pula membiarkannya agar bisa makan serangga-serangga di area terbuka."* (HR. Al-Bukhari 3482, Muslim 2242, Ahmad 2/424 dari Abu Hurairah)

(٣٢٨١) عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: مَرَّ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا بِفِتْيَانٍ مِنْ قُرَيْشٍ قَدْ نَصَبُوا طَيْرًا، وَهُمْ يَرْمُونَهُ، وَقَدْ جَعَلُوا لِصَاحِبِ الطَّيْرِ كُلَّ خَاطِئَةٍ مِنْ نَبْلِهِمْ، فَلَمَّا رَأَوْا ابْنَ عُمَرَ تَفَرَّقُوا، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: مَنْ فَعَلَ هَذَا لَعَنَ اللهُ، مَنْ فَعَلَ هَذَا؟ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ مَنِ اتَّخَذَ شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا.

(3281.) *Dari Said bin Jubair, ia berkata, 'Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma melewati sejumlah pemuda Quraisy yang memasang burung untuk dijadikan sasaran panah mereka. Mereka menetapkan bagian bagi pemilik burung setiap kali lesakan anak panah mereka tidak mengenai sasaran. Begitu melihat Ibnu Umar, mereka pun membubarkan diri. Ibnu Umar berkata, 'Siapa yang melakukan ini? Allah melaknat orang yang melakukan ini. Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melaknat orang*

yang menjadikan sesuatu yang bernyawa sebagai sasaran.' (HR. Al-Bukhari 5515, Muslim 1958, An-Nasai 4441, Ahmad 2/86 dan dari Ibnu Abbas riwayat Muslim 1957, At-Tirmidzi 1475, dan Ibnu Majah 3187)

(٣٢٨٢) عَنْ هِشَامِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَلَى الْحَكَمِ بْنِ أَيُّوبَ فَرَأَى فِتْيَانًا أَوْ غِلْمَانًا قَدْ نَصَبُوا دَجَاجَةً يَرْمُونَهَا، فَقَالَ أَنَسٌ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُصْبَرَ الْبَهَائِمُ.

(3282.) *Dari Hisyam bin Zaid, ia berkata, 'Aku bersama Anas Radhiyallahu Anhu menemui Hakam bin Ayyub. Begitu melihat sejumlah pemuda atau anak-anak remaja memasang ayam menjadi sasaran panah mereka, Anas berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang binatang dijadikan sasaran sampai mati.'* (HR. Al-Bukhari 5513, Muslim 1956, Abu Dawud 2816, Ibnu Majah 3186, Ahmad 3/171)

(٣٢٨٣) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيه وَسَلَّمَ أَنْ يُتَّخَذَ شَيْءٌ فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا.

(3283.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang sesuatu yang bernyawa dijadikan sebagai sasaran.* (HR. Muslim 1957, At-Tirmidzi 1475, Ibnu Majah 3187, Ahmad 1/274)

(٣٢٨٤) عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ الْمُجَثَّمَةِ، وَهِيَ الَّتِي تُصْبَرُ بِالنَّبْلِ.

(3284.) *Dari Abu Darda Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang makan binatang mujatsamah yaitu yang dijadikan sasaran anak panah.'* (HR. At-Tirmidzi 1473, Ahmad 6/445)

كِتَابُ اللِّبَاسِ وَالزِّيْنَةِ

KITAB PAKAIAN DAN PERHIASAN

21 KITAB PAKAIAN DAN PERHIASAN

Bab 1
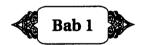
Mengenakan Pakaian Putih

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ قَدۡ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكُمۡ لِبَاسٗا يُوَٰرِي سَوۡءَٰتِكُمۡ

"Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu..." **(QS. Al-A'râf [7]: 26)**

(٣٢٨٥) عَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اِلْبَسُوْا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ؛ فَإِنَّهَا أَطْهَرُ وَأَطْيَبُ، وَكَفِّنُوْا فِيْهَا مَوْتَاكُمْ.

(3285.) *Dari Samurah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Kenakan pakaian kalian yang putih. Sesungguhnya itu lebih bersih dan lebih bagus serta kafanilah orang mati di antara kalian dengannya (kafan putih)."* (HR. An-Nasai 5323, At-Tirmidzi 2810, Ibnu Majah 3567, Ahmad 5/13)

(٣٢٨٦) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِلْبَسُوْا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ؛ فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ، وَكَفِّنُوْا فِيْهَا مَوْتَاكُمْ.

(3286.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kenakan pakaian kalian yang putih. Sesungguhnya itu pakaian kalian yang terbaik, dan kafanilah orang mati di antara kalian dengannya (kafan putih)."* (HR. Abu Dawud 3878, 4061, Ahmad 1/247)

٣٢٨٧ عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حَدَّثَهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ ثَوْبٌ أَبْيَضُ، وَهُوَ نَائِمٌ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ وَقَدِ اسْتَيْقَظَ، فَقَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ ثُمَّ مَاتَ عَلَى ذَلِكَ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ.

3287. *Dari Abu Dzarr Radhiyallahu Anhu yang memberitahukan kepadanya. Ia berkata, 'Aku menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam yang saat itu sedang tidur mengenakan pakaian putih. Tatkala aku datang beliau pun terbangun. Beliau bersabda, "Tidaklah seorang hamba mengucapkan tiada Tuhan yang berhak disembah dengan benar selain Allah, kemudian ia mati dalam kondisi itu melainkan ia masuk surga."* (HR. Al-Bukhari 5827, Ahmad 5/166)

Bab 2
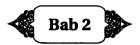
Pakaian yang Paling Disukai

٣٢٨٨ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ أَحَبَّ الثِّيَابِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَلْبَسَهَا الْحِبَرَةُ.

3288. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Pakaian yang paling disukai Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam adalah mengenakan hibarah.'*[95] (HR. Al-Bukhari 5812, 5813, Muslim 2079, Abu Dawud 4060, Ahmad 3/291)

Bab 3
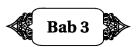
Memulai dengan yang Kanan Terkait Semua yang Baik

٣٢٨٩ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ التَّيَمُّنُ، فِي تَنَعُّلِهِ، وَتَرَجُّلِهِ، وَطُهُورِهِ، وَفِي شَأْنِهِ كُلِّهِ.

3289. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam sangat menyukai tayamun (memulai dengan yang*

95 *Hibarah* adalah pakaian *burdah* Yaman terbuat dari katun dan sebagai pakaian paling terhormat bagi mereka. Lihat *'Aun Al-Ma'bud* 11/74.

kanan) saat mengenakan sandal, melangkah saat berjalan kaki, bersuci, dan semua kondisi beliau.' (HR. Al-Bukhari 168, Muslim 268, Abu Dawud 4140, An-Nasai 112, At-Tirmidzi 608, Ibnu Majah 401, Ahmad 6/187)

(٣٢٩٠) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ التَّيَمُّنَ يَأْخُذُ بِيَمِينِهِ، وَيُعْطِي بِيَمِينِهِ، وَيُحِبُّ التَّيَمُّنَ فِي جَمِيعِ أُمُورِهِ.

(3290.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyukai tayamun. Beliau mengambil dengan tangan kanan, memberi dengan tangan kanan, dan juga menyukai tayamun (memulai dengan kanan) terkait semua urusan beliau.* (HR. Al-Bukhari 5854, Muslim 268, An-Nasai 5059, Ahmad 6/94)

(٣٢٩١) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا لَبِسَ قَمِيصًا بَدَأَ بِمَيَامِنِهِ.

(3291.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Apabila mengenakan gamis Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memulai dengan yang kanan.'* (HR. At-Tirmidzi 1766)

(٣٢٩٢) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيَمِينِ، وَإِذَا نَزَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشِّمَالِ، لِيَكُنِ الْيُمْنَى أَوَّلَهُمَا تُنْعَلُ، وَآخِرَهُمَا تُنْزَعُ.

(3292.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seseorang dari kalian memakai sandal, hendaknya ia memulai dengan yang kanan, dan jika melepas, hendaknya ia memulai dengan yang kiri. Hendaknya yang kanan sebagai yang pertama dikenakan dan yang paling terakhir dilepaskan."* (HR. Al-Bukhari 5855, Muslim 2097, Abu Dawud 4139, At-Tirmidzi 1779, Ahmad 2/233, riwayat Ibnu Majah 3616 hadis serupa)

(٣٢٩٣) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِلَبَنٍ قَدْ شِيبَ بِمَاءٍ وَعَنْ يَمِينِهِ أَعْرَابِيٌّ، وَعَنْ يَسَارِهِ أَبُو بَكْرٍ،

فَشَرِبَ، ثُمَّ أَعْطَى الْأَعْرَابِيَّ وَقَالَ: الْأَيْمَنَ فَالْأَيْمَنَ.

(3293.) *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam diberi susu yang telah dicampur dengan air, sementara di sebelah kanan beliau ada seorang Arab baduwi dan di sebelah kiri beliau ada Abu Bakar. Seusai minum, beliau memberikan kepada orang Arab baduwi tersebut seraya bersabda, "Yang di kanan lantas yang di kanan berikutnya."* (HR. Al-Bukhari 2352, Muslim 2029, Abu Dawud 3726, At-Tirmidzi 1893, Ibnu Majah 3425, Ahmad 3/110)

(٣٢٩٤) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَوَضَّأْتُمْ فَابْدَءُوْا بِمَيَامِنِكُمْ.

(3294.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika kalian hendak berwudhu, maka mulailah dengan yang kanan kalian."* (HR. Abu Dawud 4141, Ibnu Majah 402, Ahmad 2/354)

Bab 4
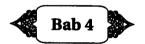
Doa Mengenakan Pakaian Baru

(٣٢٩٥) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اسْتَجَدَّ ثَوْبًا سَمَّاهُ بِاسْمِهِ إِمَّا قَمِيصًا، أَوْ عِمَامَةً ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ كَسَوْتَنِيهِ، أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ وَخَيْرِ مَا صُنِعَ لَهُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا صُنِعَ لَهُ.

(3295.) *Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Tatkala mengenakan pakaian baru, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyebutkan namanya baik itu berupa gamis maupun sorban, kemudian beliau berdoa, "Ya Allah segala puji bagi-Mu, Engkau menganugerahkan pakaian kepadaku, aku memohon kepada-Mu kebaikannya dan kebaikan yang terjadi karenanya, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya serta keburukan yang terjadi karenanya."* (HR. Abu Dawud 4020, At-Tirmidzi 1767, Ahmad 3/50)

(٣٢٩٦) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَى عَلَى عُمَرَ قَمِيصًا أَبْيَضَ فَقَالَ: ثَوْبُكَ هَذَا غَسِيلٌ أَمْ جَدِيدٌ؟ قَالَ: لَا، بَلْ غَسِيلٌ. قَالَ: اِلْبَسْ جَدِيْدًا، وَعِشْ حَمِيْدًا، وَمُتْ شَهِيْدًا.

(3296.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melihat Umar mengenakan gamis putih. Beliau pun bertanya, "Pakaianmu ini baru dicuci atau baru?" Umar menjawab, 'Tidak (bukan baru), namun pakaian ini baru dicuci.' Beliau bersabda, "Kenakan yang baru dan hiduplah dengan terpuji serta matilah sebagai syahid."* (HR. Ibnu Majah 4558, Ahmad 2/89)

Bab 5
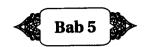
Menghiasi Pakaian Tanpa Berlebihan

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ

"Wahai anak cucu Adam (manusia), pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid." **(QS. Al-A'râf [7]: 31)**

(٣٢٩٧) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ رَجُلًا جَمِيلًا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي رَجُلٌ حُبِّبَ إِلَيَّ الْجَمَالُ، وَأُعْطِيتُ مِنْهُ مَا تَرَى، حَتَّى مَا أُحِبُّ أَنْ يَفُوقَنِي أَحَدٌ، إِمَّا قَالَ: بِشِرَاكِ نَعْلِي، وَإِمَّا قَالَ: بِشِسْعِ نَعْلِي، أَفَمِنَ الْكِبْرِ ذَلِكَ؟ قَالَ: لَا، وَلَكِنَّ الْكِبْرَ مَنْ بَطِرَ الْحَقَّ، وَغَمَطَ النَّاسَ.

(3297.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa seseorang yang rupawan datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, lantas ia berkata, 'Wahai Rasulullah, aku ini orang yang menyukai keindahan, dan aku mendapatkan anugerah keindahan sebagaimana yang engkau lihat hingga aku ingin tidak ada seorang pun yang mengungguliku.' Barangkali*

ia mengatakan, 'Terkait tali sandalku', atau mengatakan, 'Jepitan sandalku.'Apakah itu termasuk sombong?'Beliau bersabda, "Tidak, akan tetapi sombong itu adalah orang yang menolak kebenaran dan merendahkan orang lain." (HR. Abu Dawud 4092, At-Tirmidzi 1999, dan dari Ibnu Mas'ud hadis serupa riwayat Muslim 91)

(٣٢٩٨) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اتَّخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا، وَنَقَشَ عَلَيْهِ نَقْشًا، قَالَ: إِنَّا قَدِ اتَّخَذْنَا خَاتَمًا، وَنَقَشْنَا فِيهِ نَقْشًا، فَلَا يَنْقُشْ أَحَدٌ عَلَى نَقْشِهِ، ثُمَّ قَالَ أَنَسٌ: فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَبِيصِهِ فِي يَدِهِ.

(3298.) *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengenakan cincin dan membuat ukiran di atasnya. Beliau bersabda, "Kami telah mengenakan cincin dan membuat ukiran padanya, maka jangan ada seorang pun yang membuat ukiran di atas ukirannya." Anas mengatakan sepertinya aku melihat kilatannya di tangan beliau.* (HR. An-Nasai 5208)

Bab 6
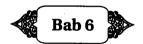
Anjuran Mengenakan Pakaian yang Harum dan Menghindari Selainnya

(٣٢٩٩) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: صَنَعْتُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُرْدَةً سَوْدَاءَ، فَلَبِسَهَا، فَلَمَّا عَرِقَ فِيهَا وَجَدَ رِيحَ الصُّوفِ فَقَذَفَهَا، قَالَ: وَأَحْسِبُهُ قَالَ: - وَكَانَ تُعْجِبُهُ الرِّيحُ الطَّيِّبَةُ.

(3299.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Aku membuatkan burdah hitam untuk Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam kemudian beliau mengenakannya. Begitu berkeringat saat mengenakannya, beliau mencium bau wol sehingga beliau pun melepaskannya. Aku menduga ia mengatakan, 'Beliau menyukai aroma wangi.'* (HR. Abu Dawud 4074)

Bab 7
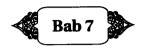
Tawadhu dalam Berpakaian

(٣٣٠٠) عَنْ أَبِي بُرْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَأَخْرَجَتْ لِي إِزَارًا غَلِيظًا مِنَ الَّتِي تُصْنَعُ بِالْيَمَنِ، وَكِسَاءً مِنْ هَذِهِ الْأَكْسِيَةِ الَّتِي تُدْعَى الْمُلَبَّدَةَ ، وَأَقْسَمَتْ لِي: لَقُبِضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِمَا.

3300. *Dari Abu Burdah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku menemui Aisyah Radhiyallahu Anha kemudian ia mengeluarkan kain sarung kasar untukku yang dibuat di Yaman, dan secarik pakaian sederhana yang disebut pakaian mulabbadah. Aisyah bersumpah kepadaku bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam wafat dengan mengenakan dua pakaian tersebut.* (HR. Al-Bukhari 3108, Muslim 2080, Abu Dawud 4036, At-Tirmidzi 1733, Ibnu Majah 3551)

Bab 8
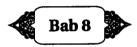
Makruhnya Bersenang-senang dan Hidup Mewah

(٣٣٠١) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّرَجُّلِ إِلَّا غِبًّا.

3301. *Dari Abdullah bin Mughaffal Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang penyisiran rambut kecuali dalam waktu yang berkala.*[96] (HR. Abu Dawud 4159, At-Tirmidzi 1756)

Bab 9
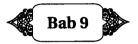
Cara Berpakaian yang Makruh

(٣٣٠٢) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ

96 Yakni menyisir rambut dengan skala harian, tidak setiap hari. Lihat *Tuhfah Al-Ahwadzi* (5/363).

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لِبْسَتَيْنِ، وَاللِّبْسَتَيْنِ: اشْتِمَالُ الصَّمَّاءِ، وَالصَّمَّاءُ: أَنْ يَجْعَلَ ثَوْبَهُ عَلَى أَحَدِ عَاتِقَيْهِ، فَيَبْدُو أَحَدُ شِقَّيْهِ لَيْسَ عَلَيْهِ ثَوْبٌ. وَاللِّبْسَةُ الأُخْرَى: احْتِبَاؤُهُ بِثَوْبِهِ وَهُوَ جَالِسٌ، لَيْسَ عَلَى فَرْجِهِ مِنْهُ شَيْءٌ.

3302. *Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang dua cara berpakaian. Yaitu cara berpakaian isytimal shamma. Shamma yakni mengenakan pakaian di salah satu bahu sehingga salah satu sisi badan terlihat dan tak tertutupi pakaian. Adapun cara berpakaian kedua yang dilarang adalah ihtiba yaitu dengan menyelubungkan pakaian saat duduk tanpa ada bagian sedikit pun dari pakaian yang menutupi langsung bagian kemaluannya.* (HR. Al-Bukhari 5820, Abu Dawud 3377, An-Nasai 4515, Ibnu Majah 3559, Ahmad 3/95)

٣٣٠٣ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ اشْتِمَالِ الصَّمَّاءِ، وَالِاحْتِبَاءِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، وَأَنْ يَرْفَعَ الرَّجُلُ إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الْأُخْرَى وَهُوَ مُسْتَلْقٍ عَلَى ظَهْرِهِ

3303. *Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang cara berpakaian isytimal shamma dan ihtiba dengan satu pakaian, serta orang mengangkat salah satu kakinya di atas kakinya yang lain sementara ia dalam posisi telentang.*[97] (HR. Muslim 2099, Abu Dawud 4081, At-Tirmidzi 2767)

Bab 10

Larangan Menjulurkan Pakaian Melebihi Batas Tertentu

٣٣٠٤ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خُيَلَاءَ، لَمْ يَنْظُرِ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّ أَحَدَ شِقَّيْ ثَوْبِي يَسْتَرْخِي، إِلَّا أَنْ أَتَعَاهَدَ

97 Jika ia tidak mengenakan celana yang menutupi auratnya.

ذَلِكَ مِنْهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكَ لَسْتَ تَصْنَعُ ذَلِكَ خُيَلَاءَ.

(3304.) *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Siapa saja yang menyeret pakaiannya (karena menjulur panjang) dengan sikap sombong, maka Allah tidak akan memandangnya pada hari kiamat." Abu Bakar berkata, 'Salah satu sisi dari kedua pakaianku menjulur ke bawah hanya saja aku selalu membenahinya.'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Engkau tidak melakukan itu karena sombong."* (HR. Al-Bukhari 3665, riwayatnya juga 6062 dengan lafal "kamu tidak termasuk mereka" Abu Dawud 4085, An-Nasai 5335, At-Tirmidzi 1730, Ibnu Majah 3569, riwayat Muslim 2085 ringkasan, Ahmad 3/13 dari Abu Said Al-Khudri)

(٣٣٠٥) عَنْ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا حَدَّثَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَجُرُّ إِزَارَهُ مِنَ الْخُيَلَاءِ خُسِفَ بِهِ، فَهُوَ يَتَجَلْجَلُ فِي الْأَرْضِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

(3305.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia menyampaikan bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Pada saat seseorang menyeret pakaiannya karena sombong, ia pun terbenam. Ia meronta-ronta di dalam tanah sampai hari kiamat."* (HR. Al-Bukhari 3485, An-Nasai 5326, 5327, Ahmad 2/66)

(٣٣٠٦) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَنْظُرُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى مَنْ جَرَّ إِزَارَهُ بَطَرًا.

(3306.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Pada hari kiamat, Allah tidak akan memandang orang yang menyeret pakaiannya karena sombong."* (HR. Al-Bukhari 5788, Ahmad 2/397)

(٣٣٠٧) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَرَرْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي إِزَارِي اسْتِرْخَاءٌ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ، ارْفَعْ إِزَارَكَ، فَرَفَعْتُهُ، ثُمَّ قَالَ: زِدْ، فَزِدْتُ، فَمَا زِلْتُ أَتَحَرَّاهَا بَعْدُ، فَقَالَ

بَعْضُ الْقَوْمِ: إِلَى أَيْنَ؟ فَقَالَ: أَنْصَافِ السَّاقَيْنِ.

(3307.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Aku melewati Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sementara ada bagian dari pakaianku yang menjulur ke bawah. Beliau bersabda, "Wahai Abdullah, angkat pakaianmu." Aku pun mengangkatnya. "Lagi," kata beliau. Aku pun mengangkat lagi. Setelah itu aku selalu menjaga cara berpakaian ini. Di antara mereka ada yang bertanya, 'Sampai batas mana?'Ia menjawab, 'Pertengahan betis.'* (HR. Muslim 2086, Ahmad 2/96)

(٣٣٠٨) عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ اللَّجْلَاجِ قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ الْإِزَارِ فَقَالَ: عَلَى الْخَبِيرِ سَقَطْتَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِزْرَةُ الْمُسْلِمِ إِلَى نِصْفِ السَّاقِ، وَلَا حَرَجَ - أَوْ لَا جُنَاحَ - فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْكَعْبَيْنِ، مَا كَانَ أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ فَهُوَ فِي النَّارِ، مَنْ جَرَّ إِزَارَهُ بَطَرًا لَمْ يَنْظُرِ اللهُ إِلَيْهِ.

(3308.) *Dari Abdurrahman bin Al-Lajlaj, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu tentang pakaian. Ia berkata, 'Engkau bertanya kepada orang yang tepat. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Pakaian muslim sampai pertengahan betis dan tidak masalah – atau tidak berdosa – yang sampai antara betis dengan kedua mata kaki. Apa pun yang sampai di bawah kedua mata kaki, maka tempatnya di neraka. Siapa saja yang menyeret pakaiannya karena sombong, maka Allah tidak memandangnya."* (HR. Abu Dawud 4093, Ibnu Majah 3573, Ahmad 3/97 dan dari Hudzaifah riwayat At-Tirmidzi 1783 sesuai maknanya)

(٣٣٠٩) عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَسْفَلَ مِنْ عَضَلَةِ سَاقِي أَوْ سَاقِهِ فَقَالَ: هَذَا مَوْضِعُ الْإِزَارِ، فَإِنْ أَبَيْتَ فَأَسْفَلَ، فَإِنْ أَبَيْتَ فَأَسْفَلَ، فَإِنْ أَبَيْتَ فَلَا حَقَّ لِلْإِزَارِ فِي الْكَعْبَيْنِ.

(3309.) *Dari Hudzaifah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memegang di bawah betisku bagian tengah*

atau betis beliau, lantas bersabda, "Ini letak (batas) pakaian bawah (sarung dan semisalnya). Jika engkau enggan, maka di bawahnya. Jika masih enggan, maka di bawahnya lagi. Jika engkau tetap enggan, maka tidak layak bagi pakaian bawah sampai di kedua mata kaki." (HR. At-Tirmidzi 1783, Ibnu Majah 3572, Ahmad 5/398)

(٣٣١٠) عَنْ أَبِي جُرَيٍّ جَابِرِ بْنِ سُلَيْمٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَجُلًا يَصْدُرُ النَّاسُ عَنْ رَأْيِهِ، لَا يَقُولُ شَيْئًا إِلَّا صَدَرُوا عَنْهُ، قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: عَلَيْكَ السَّلَامُ يَا رَسُولَ اللهِ، مَرَّتَيْنِ، قَالَ: لَا تَقُلْ: عَلَيْكَ السَّلَامُ، فَإِنَّ عَلَيْكَ السَّلَامُ تَحِيَّةُ الْمَيِّتِ، قُلْ: السَّلَامُ عَلَيْكَ قَالَ: قُلْتُ: أَنْتَ رَسُولُ اللهِ؟ قَالَ: "أَنَا رَسُولُ اللهِ الَّذِي إِذَا أَصَابَكَ ضُرٌّ فَدَعَوْتَهُ كَشَفَهُ عَنْكَ، وَإِنْ أَصَابَكَ عَامُ سَنَةٍ فَدَعَوْتَهُ، أَنْبَتَهَا لَكَ، وَإِذَا كُنْتَ بِأَرْضٍ قَفْرَاءَ - أَوْ فَلَاةٍ - فَضَلَّتْ رَاحِلَتُكَ فَدَعَوْتَهُ، رَدَّهَا عَلَيْكَ"، قَالَ: قُلْتُ: اعْهَدْ إِلَيَّ، قَالَ: لَا تَسُبَّنَّ أَحَدًا. قَالَ: فَمَا سَبَبْتُ بَعْدَهُ حُرًّا، وَلَا عَبْدًا، وَلَا بَعِيرًا، وَلَا شَاةً، قَالَ: وَلَا تَحْقِرَنَّ شَيْئًا مِنَ الْمَعْرُوفِ، وَأَنْ تُكَلِّمَ أَخَاكَ وَأَنْتَ مُنْبَسِطٌ إِلَيْهِ وَجْهُكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنَ الْمَعْرُوفِ، وَارْفَعْ إِزَارَكَ إِلَى نِصْفِ السَّاقِ، فَإِنْ أَبَيْتَ فَإِلَى الْكَعْبَيْنِ، وَإِيَّاكَ وَإِسْبَالَ الْإِزَارِ، فَإِنَّهَا مِنَ الْمَخِيلَةِ، وَإِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ الْمَخِيلَةَ.

(3310.) *Dari Abu Juray Jabir bin Sulaim Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku melihat seseorang yang pendapatnya diperhatikan khalayak. Tidaklah ia mengatakan sesuatu melainkan diperhatikan oleh mereka. Aku bertanya, 'Siapa orang ini?'Mereka menjawab, 'Ini Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam.'Aku lantas mengucapkan, 'Alaikassalam ya Rasulullah (keselamatan atasmu wahai Rasulullah)'– dua kali – Beliau pun bersabda, "Jangan ucapkan 'alaikassalam', karena 'alaikassalam'adalah penghormatan bagi orang mati. Ucapkan assalamu alaika." 'Engkau utusan Allah?'tanyaku. Beliau bersabda, "Aku utusan Allah yang jika engkau mengalami kesulitan, lalu engkau memohon kepada-Nya, maka*

Dia menghilangkan kesulitan, itu darimu, jika engkau mengalami musibah kekeringan, lalu engkau memohon kepada-Nya maka Dia menumbuhkan lagi tanaman untukmu, dan jika engkau berada di daerah kosong atau belantara dan kendaraanmu hilang, lantas engkau memohon kepada-Nya, maka Dia mengembalikannya kepadamu." Ia mengatakan, 'Aku berkata, 'Sampaikan pesan kepadaku.' Beliau bersabda, "Jangan engkau mencaci barangsiapa pun." Ia berkata, 'Setelah itu aku tidak pernah mencaci orang merdeka, budak, unta, tidak pula domba.' Beliau bersabda, "Jangan sampai engkau meremehkan kebaikan sedikit pun dan hendaknya engkau berbicara dengan saudaramu dengan raut wajah riang kepadanya, sesungguhnya itu termasuk kebaikan, dan angkatlah pakaianmu sampai setengah betis. Jika engkau enggan, maka sampai kedua mata kaki. Jangan sampai engkau menjulurkan pakaian; karena itu termasuk kesombongan dan sesungguhnya Allah tidak menyukai kesombongan." (HR. Abu Dawud 4084, Ahmad 5/63)

(٣٣١١) عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللهُ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ. قُلْتُ: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللهِ قَدْ خَابُوا وَخَسِرُوا؟ فَأَعَادَهَا ثَلَاثًا، قُلْتُ: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللهِ خَابُوا وَخَسِرُوا؟ فَقَالَ: "الْمُسْبِلُ، وَالْمَنَّانُ، وَالْمُنَفِّقُ سِلْعَتَهُ بِالْحَلِفِ الْكَاذِبِ - أَوِ الْفَاجِرِ -.

3311. *Dari Abu Dzarr Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Ada tiga orang yang pada hari kiamat nanti Allah tidak berbicara dengan mereka, tidak memandang mereka, tidak pula menyucikan mereka, dan mereka mendapat adzab yang pedih." Aku bertanya, 'Siapa saja mereka wahai Rasulullah? Sungguh mereka telah gagal dan merugi.' Beliau mengulanginya tiga kali. Aku kembali bertanya, 'Siapa mereka wahai Rasulullah? Sungguh mereka telah gagal dan merugi.' Beliau bersabda, "Orang yang menjulurkan pakaian, orang yang menyombongkan diri dengan pemberian, dan orang yang memperlaris dagangannya dengan sumpah dusta – atau durhaka – ."* (HR. Muslim 106, Abu Dawud 4087, At-Tirmidzi 1211, Ibnu Majah 2208, Ahmad 5/158, dan dari Abu Hurairah riwayat Muslim 108)

(٣٣١٢) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ مِنَ الْإِزَارِ فَفِي النَّارِ.

(3312.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Pakaian yang sampai di bawah kedua mata kaki di neraka."* (HR. Al-Bukhari 5787, An-Nasai 5331, Ahmad 2/461)

Bab 11
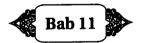
Larangan Menyerupai Kaum Yahudi, Nasrani, dan selain Mereka dari Kalangan Kaum Musyrik

(٣٣١٣) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ الْيَهُوْدَ وَالنَّصَارَى لَا يَصْبُغُوْنَ فَخَالِفُوْهُمْ.

(3313.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak mewarnai (jenggot), maka buatlah diri kalian berbeda dengan mereka."*[98] (HR. Al-Bukhari 3462, Muslim 2103, Abu Dawud 4203, Ibnu Majah 3621, Ahmad 2/240)

(٣٣١٤) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَتَتَّبِعُنَّ سَنَنَ مَنْ قَبْلَكُمْ شِبْرًا بِشِبْرٍ، وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ، حَتَّى لَوْ سَلَكُوْا جُحْرَ ضَبٍّ لَسَلَكْتُمُوْهُ. قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ: الْيَهُودَ، وَالنَّصَارَى قَالَ: فَمَنْ.

(3314.) *Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sungguh kalian akan mengikuti tatanan orang-orang sebelum kalian, sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta, hingga seandainya mereka melalui lubang Dhab (hewan sejenis biawak) pun niscaya kalian melaluinya." Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, (Apakah mereka)Yahudi dan Nasrani?'Beliau bersabda, "Siapa lagi."* (HR. Al-Bukhari 3456, Muslim 2669, Ahmad 2/511, dan dari Abu Hurairah riwayat Ibnu Majah 3994 hadis serupa)

---

98 Yakni dengan mengubah warna jenggot putih dan menghindari putih.

(٣٣١٥) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَأْخُذَ أُمَّتِي بِأَخْذِ الْقُرُونِ قَبْلَهَا، شِبْرًا بِشِبْرٍ وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَفَارِسَ وَالرُّومِ؟ فَقَالَ: وَمَنِ النَّاسُ إِلَّا أُولَئِكَ.

(3315.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Tidak akan terjadi kiamat sampai umatku bertindak sebagaimana tindakan generasi-generasi sebelum mereka, sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta." Maka ditanyaka kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, apakah seperti (orang) Persia dan Romawi?'Beliau lantas bersabda, "Siapa lagi orang-orang tersebut kalau bukan mereka."* (HR. Al-Bukhari 7319, Ahmad 2/336)

(٣٣١٦) عَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا خَرَجَ إِلَى حُنَيْنٍ مَرَّ بِشَجَرَةٍ لِلْمُشْرِكِينَ يُقَالُ لَهَا: ذَاتُ أَنْوَاطٍ يُعَلِّقُونَ عَلَيْهَا أَسْلِحَتَهُمْ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، اجْعَلْ لَنَا ذَاتَ أَنْوَاطٍ كَمَا لَهُمْ ذَاتُ أَنْوَاطٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سُبْحَانَ اللهِ! هَذَا كَمَا قَالَ قَوْمُ مُوسَى: اجْعَلْ لَنَا إِلَهًا كَمَا لَهُمْ آلِهَةٌ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَتَرْكَبُنَّ سُنَّةَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ.

(3316.) *Dari Abu Waqid Al-Laitsi Radhiyallahu Anhu, bahwa saat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menuju Hunain beliau melewati pohon milik kaum musyrik bernama pohon Dzatu Anwath. Mereka menggantungkan senjata-senjata mereka di pohon itu. Orang-orang pun berkata, 'Wahai Rasulullah, buatkan untuk kami Dzatu Anwath sebagaimana mereka memiliki Dzatu Anwath.'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Mahasuci Allah! Ini sebagaimana yang dikatakan oleh kaum Musa, "Buatlah untuk kami sebuah tuhan (berhala) sebagaimana mereka mempunyai beberapa tuhan (berhala)." Demi yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh kalian akan menuruti tatanan orang-orang sebelum kalian."* (HR. At-Tirmidzi 2180, Ahmad 218)

(٣٣١٧) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ.

3317. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Siapa saja yang menyerupai suatu kaum, maka ia bagian dari mereka."* (HR. Abu Dawud 4033)
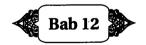
Penggantungan dan Penggunaan Lonceng

(٣٣١٨) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَصْحَبُ الْمَلَائِكَةُ رُفْقَةً فِيْهَا كَلْبٌ وَلَا جَرَسٌ.

3318. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Para malaikat tidak menyertai rombongan yang di dalamnya ada anjing dan lonceng."* (HR. Muslim 2113, Ahmad 2/311)

(٣٣٢١) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْجَرَسُ مَزَامِيْرُ الشَّيْطَانِ.

3319. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Lonceng adalah seruling (musik) setan."* (HR. Muslim 2114, Abu Dawud 2556, Ahmad 2/366)

(٣٣٢٠) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَا تَصْحَبُ الْمَلَائِكَةُ رَكْبًا مَعَهُمْ جُلْجُلٌ.

3320. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Para malaikat tidak menyertai rombongan yang membawa lonceng juljul."*[99] (HR. An-Nasai 5219, Ahmad 2/27)

---

99 Juljul adalah lonceng kecil yang digantung di leher hewan ternak dan lainnya. Lihat *An-Nihayah*, Bab *Jim* dengan *Lam*.

Bab 13
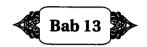
Perintah Menghapus Salib, jika tidak Menimbulkan Bahaya

(٣٣٢١) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَتْرُكُ فِي بَيْتِهِ شَيْئًا فِيهِ تَصَالِيبُ إِلَّا نَقَضَهُ.

(3321.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, tidaklah beliau membiarkan apa pun yang mengandung salib di rumah beliau melainkan beliau musnahkan.'* (HR. Al-Bukhari 5952, Abu Dawud 4153, dalam riwayat lain melainkan beliau potong)

(٣٣٢٢) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَنْزِلَ فِيكُمُ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا مُقْسِطًا، فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلَ الْخِنْزِيرَ وَيَضَعَ الْجِزْيَةَ وَيَفِيضُ الْمَالُ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ.

(3322.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidak akan terjadi kiamat sampai putra Maryam turun di antara kalian sebagai hakim yang adil. Ia mematahkan salib, membunuh babi, menggugurkan jizyah, dan harta melimpah sampai tidak ada seorang pun yang mau menerimanya."* (HR. Al-Bukhari 2476, Abu Dawud 4324)

Bab 14

Pakaian *Syuhrah* (Popularitas untuk Membanggakan Diri)

(٣٣٢٣) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي خَمِيصَةٍ لَهَا أَعْلَامٌ، فَنَظَرَ إِلَى أَعْلَامِهَا نَظْرَةً، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: اذْهَبُوا بِخَمِيصَتِي هَذِهِ إِلَى أَبِي جَهْمٍ وَأْتُونِي بِأَنْبِجَانِيَّةِ أَبِي جَهْمٍ، فَإِنَّهَا أَلْهَتْنِي عَنْ صَلَاتِي.

(3323.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menunaikan shalat dengan memakai kain khamishah dengan*

motif gambar tertentu.[100] *Beliau memandang gambar-gambar itu sekilas. Seusai shalat, beliau bersabda, "Bawa khamishahku ini kepada Abu Jahm dan bawa kepadaku anbijaniyah*[101] *milik Abu Jahm; khamishah ini melalaikanku dari shalatku."* (HR. Al-Bukhari 373, Ibnu Majah 3550)

(٣٣٢٤) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَأَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ ثَوْبَيْنِ مُعَصْفَرَيْنِ، فَقَالَ: أَأُمُّكَ أَمَرَتْكَ بِهَذَا؟ قُلْتُ: أَغْسِلُهُمَا، قَالَ: بَلْ أَحْرِقْهُمَا.

(3324.) *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma bahwa ia mengatakan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melihat aku mengenakan dua pakaian berwarna kuning. Beliau pun bertanya, "Apakah ibumu menyuruhmu untuk mengenakan ini?" Aku pun balik bertanya, apakah aku harus mencucinya? Beliau menegaskan, "Bahkan bakarlah keduanya."* (HR. Muslim 2077)

(٣٣٢٥) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَبِسَ ثَوْبَ شُهْرَةٍ فِي الدُّنْيَا أَلْبَسَهُ اللهُ ثَوْبَ مَذَلَّةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

(3325.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Siapa saja yang memakai pakaian syuhrah di dunia, maka Allah mengenakan padanya pakaian kenistaan pada hari Kiamat."* (HR. Abu Dawud 4029, Ibnu Majah 3606, lafalnya, Ahmad 2/92)

Bab 15
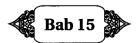
Larangan Kaum Lelaki Menyerupai Kaum Wanita dan Kaum Wanita Menyerupai Kaum Lelaki

(٣٣٢٦) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ لَعَنَ الْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ، وَالْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ

100 Yakni pakaian sutera atau wol dengan motif gambar-gambar. Lihat *An-Nihayah*, Bab *Kha'* dengan *Mim*.

101 *Anbijaniyah* adalah pakaian wol tak ada motif gambar apa pun padanya dan termasuk pakaian yang tidak kasar. Lihat *'Umdah Al-Qari*, Bab *Idza shalla fi tsaub lahu a'lam*.

الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ.

(3326.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, bahwa beliau melaknat kaum perempuan yang menyerupai laki-laki, dan kaum laki-laki yang menyerupai perempuan.* (HR. Al-Bukhari 5885, Abu Dawud 4097, At-Tirmidzi 2784, Ibnu Majah 1904, Ahmad 1/399)

(٣٣٢٧) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُخَنَّثِينَ مِنَ الرِّجَالِ، وَالْمُتَرَجِّلَاتِ مِنَ النِّسَاءِ.

(3327.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melaknat lelaki yang berlagak seperti perempuan dan perempuan yang berlagak seperti lelaki.'* (HR. Abu Dawud 4930, Ahmad 1/227)

(٣٣٢٨) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ، وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ.

(3328.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melaknat lelaki yang mengenakan pakaian perempuan, dan perempuan yang mengenakan pakaian lelaki.'* (HR. Abu Dawud 4098, Ahmad 2/325)

(٣٣٢٩) عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، قَالَ: قِيلَ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: إِنَّ امْرَأَةً تَلْبَسُ النَّعْلَ، فَقَالَتْ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلَةَ مِنَ النِّسَاءِ.

(3329.) *Dari Ibnu Abi Mulaikah, ia berkata, 'Dikatakan kepada Aisyah Radhiyallahu Anha, bahwa ada seorang wanita yang memakai sandal. Aisyah berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melaknat wanita yang menyerupai lelaki.'* (HR. Abu Dawud 4099)

(٣٣٣٠) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِمُخَنَّثٍ قَدْ خَضَّبَ يَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ بِالْحِنَّاءِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا بَالُ هَذَا؟ فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، يَتَشَبَّهُ بِالنِّسَاءِ، فَأَمَرَ بِهِ فَنُفِيَ إِلَى النَّقِيعِ.

3330. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa seorang lelaki yang berlagak seperti perempuan dihadapkan kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dengan kedua tangan dan kakinya diwarnai dengan pewarna hinna`. "Kenapa ini?" tanya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Dikatakan, 'Wahai Rasulullah, ia menyerupai perempuan.'Akhirnya beliau memerintahkan agar orang itu diasingkan ke Naqi.*[102] (HR. Abu Dawud 4928)

***

Bab 16
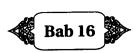
Larangan Memakai Emas dan Sutera bagi Kaum Lelaki Kecuali karena Darurat

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ۚ

"Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah." **(QS. Al-Hasyr [59]: 7)**

٣٣٣١ عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حُرِّمَ لِبَاسُ الْحَرِيرِ وَالذَّهَبِ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي وَأُحِلَّ لِإِنَاثِهِمْ.

3331. *Dari Abu Musa Al-Asy'ari Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Pemakaian sutera dan emas diharamkan bagi umatku yang laki-laki dan dihalalkan bagi yang perempuan."* (HR. At-Tirmidzi 1720)

٣٣٣٢ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرِيرًا بِشِمَالِهِ، وَذَهَبًا بِيَمِينِهِ، ثُمَّ رَفَعَ بِهِمَا

102 *Naqi* adalah daerah yang juga disebut dengan nama *Naqi Khadhamat*, masuk wilayah Muzainah dengan jarak perjalanan dua malam dari Madinah. Lihat *'Aun Al-Ma'bud* 13/188.

يَدَيْهِ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَيْنِ حَرَامٌ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي حِلٌّ لِإِنَاثِهِمْ.

3332. *Dari Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengambil sutera dengan tangan kiri beliau dan emas dengan tangan kanan, kemudian mengangkat keduanya dengan tangan beliau lantas bersabda, "Sesungguhnya ini haram bagi umatku yang laki-laki halal bagi yang perempuan."* (HR. Abu Dawud 4057, An-Nasai 5147, 5144, Ibnu Majah 3595, Ahmad 1/115)

٣٣٣٣ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أُهْدِيَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرُّوجُ حَرِيرٍ، فَلَبِسَهُ، فَصَلَّى فِيهِ، ثُمَّ انْصَرَفَ، فَنَزَعَهُ نَزْعًا شَدِيدًا كَالْكَارِهِ لَهُ، وَقَالَ: لَا يَنْبَغِي هَذَا لِلْمُتَّقِينَ.

3333. *Dari Uqbah bin Amir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mendapat hadiah berupa pakaian sutera, lantas beliau mengenakannya dan menunaikan shalat dengan tetap mengenakannya. Begitu selesai beliau melepasnya dengan keras seperti orang yang membencinya, dan bersabda, "Ini tidak layak bagi orang-orang yang bertakwa."* (HR. Al-Bukhari 375, Muslim 2075, An-Nasai 769, Ahmad 4/149)

٣٣٣٤ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ، وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ: أَمَرَنَا بِاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ، وَعِيَادَةِ الْمَرِيضِ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي، وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ، وَإِبْرَارِ الْقَسَمِ، وَرَدِّ السَّلَامِ، وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ، وَنَهَانَا عَنْ: آنِيَةِ الْفِضَّةِ، وَخَاتَمِ الذَّهَبِ، وَالْحَرِيرِ، وَالدِّيبَاجِ، وَالْقَسِّيِّ، وَالْإِسْتَبْرَقِ.

3334. *Dari Al-Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan tujuh hal kepada kami dan melarang kami dari tujuh hal lainnya. Beliau memerintahkan kami untuk mengiringi jenazah, menjenguk orang sakit, memenuhi undangan, menolong orang yang dizhalimi, menepati sumpah, menjawab salam, dan mendoakan orang yang bersin. Sementara beliau melarang kami dari penggunaan bejana perak, cincin emas, sutera, pakaian mewah untuk membanggakan diri, pakaian ibrisim (jenis sutera tertentu), dan istabraq*

(perpaduan sutera biasa dengan ibrisim).' (HR. Al-Bukhari 1239, Muslim 2066, At-Tirmidzi 2809, Ahmad 4/284)

(٣٣٣٥) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ، يَذْكُرُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لَبِسَ الْحَرِيْرَ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الْآخِرَةِ.

(3335.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Aku mendengar Umar menyebutkan bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Siapa saja yang mengenakan sutera di dunia maka ia tidak mengenakannya di akhirat."* (HR. At-Tirmidzi 2817, dan dari Anas bin Malik riwayat Al-Bukhari 5832, Muslim 2073, Ibnu Majah 3588, Ahmad 3/101, dan dari Hudzaifah riwayat Ibnu Majah 3590)

(٣٣٣٦) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَلْبَسُوا الْحَرِيْرَ؛ فَإِنَّهُ مَنْ لَبِسَهُ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الْآخِرَةِ.

(3336.) *Dari Abdullah bin Zubair Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Umar bin Al-Khaththab berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah kalian mengenakan sutera; siapa saja yang mengenakannya di dunia, maka ia tidak mengenakannya di akhirat."* (HR. Muslim 2069, Ahmad 1/26)

(٣٣٣٧) عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَهَى عَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ، وَعَنْ لُبْسِ الْمُعَصْفَرِ، وَعَنْ تَخَتُّمِ الذَّهَبِ، وَعَنِ الْقِرَاءَةِ فِي الرُّكُوعِ.

(3337.) *Dari Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang pemakaian qassi,*[103] *pemakaian muashfar,*[104] *dan pemakaian cincin emas, serta membaca ayat pada saat rukuk.* (HR. Muslim 2078, Abu Dawud 4044, An-Nasai 1043, At-Tirmidzi

---

103 *Qassi* adalah pakaian dari katun bercampur sutera. Lihat *Tuhfah Al-Ahwadzi* 5/322, dan lihat *An-Nihayah*, Bab *Qaf* dengan *Sin*.

104 *Muashfar* adalah pakaian yang diwarnai dengan pewarna alami 'ushfur berwarna kuning. Lihat *Tuhfah Al-Ahwadzi* 5/322.

264, 1737, Ahmad 1/92)

(٣٣٣٨) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ عُمَرَ بْنَ الخَطَّابِ رَأَى حُلَّةً سِيَرَاءَ عِنْدَ بَابِ المَسْجِدِ تُبَاعُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَوِ اشْتَرَيْتَ هَذِهِ فَلَبِسْتَهَا يَوْمَ الجُمُعَةِ، وَلِلْوَفْدِ إِذَا قَدِمُوا عَلَيْكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا يَلْبَسُ هَذِهِ مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ فِي الآخِرَةِ.

3338. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwa Umar bin Al-Khaththab melihat pakaian siyara*[105] *di depan pintu masjid untuk dijual. Ia pun berkata, 'Wahai Rasulullah, Andaikata engkau berkenan membeli ini untuk engkau kenakan pada hari Jumat dan untuk menerima utusan saat mereka datang kepadamu.'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Yang memakai ini hanyalah orang yang tidak mendapat bagian di akhirat."* (HR. Al-Bukhari 5841, Muslim 2068, Abu Dawud 4040, An-Nasai 5299, Ahmad 2/49)

(٣٣٣٩) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَخَّصَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، وَلِلزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ فِي قُمُصِ الْحَرِيرِ فِي السَّفَرِ مِنْ حِكَّةٍ كَانَتْ بِهِمَا.

3339. *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memberi keringanan bagi Abdurrahman bin Auf dan Zubair bin Awwam terkait pemakaian gamis sutera saat bepergian lantaran keduanya mengidap penyakit kulit.'* (HR. Al-Bukhari 2919, Muslim 2076, Abu Dawud 4056, An-Nasai 5310, At-Tirmidzi 1722, Ibnu Majah 3592, Ahmad 3/127)

(٣٣٤٠) عَنْ عَرْفَجَةَ بْنِ أَسْعَدَ قَالَ: أُصِيبَ أَنْفِي يَوْمَ الكُلاَبِ فِي الجَاهِلِيَّةِ، فَاتَّخَذْتُ أَنْفًا مِنْ وَرِقٍ، فَأَنْتَنَ عَلَيَّ، فَأَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَتَّخِذَ أَنْفًا مِنْ ذَهَبٍ.

---

105 Pakaian siyara adalah jenis pakaian burdah bercampur sutera dengan garis-garis tampak jelas seperti suyur; jalur-jalur. Lihat *An-Nihayah*, Bab *Sin* dengan *Ya`*.

3340. *Dari Arfajah bin As'ad At-Tamimi Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Hidungku terluka pada peristiwa Kulab pada masa jahiliyah. Aku pun membuat hidung dari perak, namun kemudian membuat hidungku membusuk. Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyuruhku untuk membuat hidung dari emas.'* (HR. Abu Dawud 4232, An-Nasai 5162, At-Tirmidzi 1770, Ahmad 4/342)

٣٣٤١ عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ خَطَبَ بِالْجَابِيَةِ فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحَرِيْرِ، إِلاَّ مَوْضِعَ أُصْبُعَيْنِ، أَوْ ثَلاَثٍ، أَوْ أَرْبَعٍ.

3341. *Dari Umar Radhiyallahu Anhu, bahwa ia menyampaikan khutbah di Jabiyah. Ia berkata, 'Nabiyullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang sutera kecuali hanya sebatas dua, tiga, atau empat jari.'* (HR. Muslim 2069, At-Tirmidzi 1721)

٣٣٤٢ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ: أَتَانَا كِتَابُ عُمَرَ، وَنَحْنُ مَعَ عُتْبَةَ بْنِ فَرْقَدٍ بِأَذْرَبِيجَانَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْحَرِيرِ إِلَّا هَكَذَا، وَأَشَارَ بِإِصْبَعَيْهِ اللَّتَيْنِ تَلِيَانِ الإِبْهَامَ، قَالَ: فِيمَا عَلِمْنَا أَنَّهُ يَعْنِي الأَعْلاَمَ.

3342. *Dari Abu Utsman An-Nahdi, (ia berkata), 'Kami mendapat surat dari Umar Radhiyallahu Anhu saat kami bersama Utbah bin Farqad di Azerbaijan, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang sutera kecuali segini.'Ia memberi isyarat dengan kedua jarinya yang berdekatan dengan ibu jari. Ia berkata, 'Setahu kami, maksudnya adalah untuk tanda.'* (HR. Al-Bukhari 5828, Muslim 2069, Abu Dawud 4042, Ahmad 1/50)

٣٣٤٣ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ فِي يَدِ رَجُلٍ، فَنَزَعَهُ فَطَرَحَهُ، وَقَالَ: يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ إِلَى جَمْرَةٍ مِنْ نَارٍ فَيَجْعَلُهَا فِي يَدِهِ، فَقِيلَ لِلرَّجُلِ بَعْدَ مَا ذَهَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذْ

خَاتِمَكَ انْتَفِعْ بِهِ، قَالَ: لَا وَاللهِ، لَا آخُذُهُ أَبَدًا وَقَدْ طَرَحَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

(3343.) *Dari Abdullah bin Abbas Radhiyallahu Anhuma, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melihat cincin emas di tangan seseorang. Beliau pun melepas dan membuangnya lantas bersabda, "Di antara kalian ada yang sengaja mendatangi bara api lalu menaruhnya di tangannya." Setelah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pergi dikatakan kepada orang itu, 'Ambillah cincinmu dan gunakan untuk keperluan yang lain.'Ia menjawab, 'Tidak, demi Allah, aku tidak akan mengambilnya sampai kapan pun karena Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam telah membuangnya.* (HR. Muslim 2090)

(٣٣٤٤) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهَى عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ.

(3344.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, bahwa beliau melarang pemakaian cincin emas.* (HR. Al-Bukhari 5864, Muslim 2089, Ahmad 2/468, dan dari Imran bin Hushain riwayat At-Tirmidzi 1738, dan dari Ibnu Umar riwayat Ibnu Majah 3643)

Bab 17
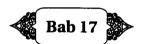
Mengenakan Cincin Perak

(٣٣٤٥) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ، وَجَعَلَ فَصَّهُ مِمَّا يَلِي كَفَّهُ، وَنَقَشَ فِيهِ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ، فَاتَّخَذَ النَّاسُ مِثْلَهُ، فَلَمَّا رَآهُمْ قَدِ اتَّخَذُوهَا رَمَى بِهِ وَقَالَ: لَا أَلْبَسُهُ أَبَدًا. ثُمَّ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ فِضَّةٍ، فَاتَّخَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَ الفِضَّةِ.

(3345.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengenakan cincin dari emas atau perak dan menempatkan batu cincinnya di dekat telapak tangan beliau dan beliau membuat ukiran padanya bertuliskan 'Muhammad Rasulullah'.*

Orang-orang pun membuat yang seperti itu. Begitu melihat mereka membuatnya, beliau pun membuang cincin itu dan bersabda, "Aku tidak akan mengenakannya sampai kapan pun." Kemudian beliau mengenakan cincin dari perak dan orang-orang pun mengenakan cincin perak. (HR. Al-Bukhari 5866, Muslim 2091, An-Nasai 5164, Ahmad 2/72)

(٣٣٤٦) عَن أَنَس رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ، فَصُّهُ حَبَشِيٌّ، وَنُقِشَ فِيهِ: مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ.

(3346.) *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengenakan cincin dari perak, batu cincinnya dari Habasyah, dan ada ukiran padanya 'Muhammad Rasulullah'.* (HR. Al-Bukhari 5866, Muslim 2092, Abu Dawud 4214, An-Nasai 5201, Ibnu Majah 3641)

(٣٣٤٧) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَبِسَ خَاتَمَ فِضَّةٍ، فِيهِ فَصٌّ حَبَشِيٌّ، كَانَ يَجْعَلُ فَصَّهُ فِي بِطْنِ كَفِّهِ.

(3347.) *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memakai cincin perak dengan batu cincinnya dari Habasyah. Beliau menempatkan batu cincinnya di bagian dalam telapak tangan beliau.* (HR. Muslim 2094, Abu Dawud 4216, At-Tirmidzi 1739, Ibnu Majah 3646)
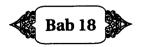
Mengenakan Cincin di Jari Kelingking

(٣٣٤٨) عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَلْبَسُ خَاتَمَهُ فِي يَمِينِهِ.

(3348.) *Dari Ali Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengenakan cincin di tangan kanan beliau.* (HR. An-Nasai 5203, At-Tirmidzi 1744, dan dari Abdullah bin Ja'far riwayat Ibnu Majah 3647)

(٣٣٤٩) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ خَاتَمُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذِهِ، -وَأَشَارَ إِلَى الْخِنْصِرِ مِنْ يَدِهِ الْيُسْرَى-.

(3349.) *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Cincin Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam di sini -ia menunjuk ke jari kelingking dari tangannya yang kiri- .'* (HR. Muslim 2095)

(٣٣٥٠) عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَاتَمِ فِي هَذِهِ وَهَذِهِ -يَعْنِي السَّبَّابَةَ وَالْوُسْطَى-.

(3350.) *Dari Ali Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarangku mengenakan cincin di yang sini dan sini –yakni jari telunjuk dan jari tengah–.'* (HR. Muslim 2095, An-Nasai 5211, Ahmad 1/124)

(٣٣٥١) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَجْعَلُ فَصَّ خَاتَمِهِ مِمَّا يَلِي كَفَّهُ.

(3351.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menempatkan batu cincin beliau di dekat telapak tangan beliau.* (HR. Al-Bukhari 5865, Muslim 2091, Abu Dawud 4218, Ibnu Majah 3645, Ahmad 2/86)

Bab 19
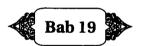
Memakai Sandal

(٣٣٥٢) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيُمْنَى، وَإِذَا خَلَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشِّمَالِ، وَلْيُنْعِلْهُمَا جَمِيعًا أَوْ لِيَخْلَعْهُمَا جَمِيعًا.

(3352.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seseorang dari kalian mengenakan sandal, hendaknya ia memulai dengan yang kanan. Jika melepas, hendaknya ia memulai dengan yang kiri. Hendaknya ia mengenakan dua-duanya atau melepaskan dua-duanya."* (HR. Al-Bukhari 5856, Muslim 2097, Abu Dawud 4139, At-Tirmidzi 1779, Ahmad 2/245)

(٣٣٥٣) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَمْشِ أَحَدُكُمْ فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ، لِيُنْعِلْهُمَا جَمِيْعًا أَوْ لِيَخْلَعْهُمَا جَمِيْعًا.

3353. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah siapa pun dari kalian berjalan dengan mengenakan satu sandal. Hendaknya ia mengenakan dua-duanya atau melepas dua-duanya."* (HR. Al-Bukhari 5855, Muslim 2097, Abu Dawud 4136, At-Tirmidzi 1774, Ibnu Majah 3617)

٣٣٥٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا انْقَطَعَ شِسْعُ نَعْلِ أَحَدِكُمْ فَلَا يَمْشِ فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ حَتَّى يُصْلِحَهَا.

3354. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Jika tali (jepitan) sandal seseorang dari kalian terputus, maka janganlah ia berjalan dengan satu sandal sampai ia memperbaikinya."* (HR. An-Nasai 5370, Ahmad 2/253)

Bab 20
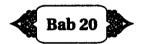
Ukuran Panjang Bagian Bawah Pakaian Perempuan

٣٣٥٥ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خُيَلَاءَ لَمْ يَنْظُرِ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: فَكَيْفَ يَصْنَعْنَ النِّسَاءُ بِذُيُولِهِنَّ؟ قَالَ: يُرْخِينَ شِبْرًا، فَقَالَتْ: إِذًا تَنْكَشِفُ أَقْدَامُهُنَّ، قَالَ: فَيُرْخِينَهُ ذِرَاعًا، لَا يَزِدْنَ عَلَيْهِ.

3355. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Siapa saja yang menyeret pakaiannya dengan sombong, maka Allah tidak memandangnya pada hari Kiamat." Ummu Salamah bertanya, 'Bagaimana yang seharusnya dilakukan oleh kaum wanita pada bagian bawah pakaian mereka?'Beliau bersabda, "Mereka dapat menjulurkan sejengkal (dari tengah betis)." 'Kalau begitu telapak kaki mereka masih tersingkap,'kata Ummu Salamah. Beliau bersabda, "Mereka dapat menjulurkan sehasta tanpa menambahinya*

lagi." (HR. At-Tirmidzi 1731, Ahmad 2/55)

(٣٣٥٦) عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ ذَكَرَ الْإِزَارَ: فَالْمَرْأَةُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: تُرْخِي شِبْرًا. قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: إِذًا يَنْكَشِفُ عَنْهَا، قَالَ: فَذِرَاعًا لَا تَزِيدُ عَلَيْهِ.

(3356.) *Dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anha, istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, ia bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam saat beliau menyebutkan tentang pakaian, 'Bagaimana dengan kaum wanita wahai Rasulullah?'Beliau bersabda, "Kaum wanita dapat menjulurkan sejengkal." 'Kalau begitu masih ada bagian yang terlihat,'kata Ummu Salamah menanggapi. Beliau pun bersabda, "Sehasta tanpa menambahinya lagi."* (HR. Abu Dawud 4117, An-Nasai 5339, Ibnu Majah 3580, Ahmad 2/55, riwayat At-Tirmidzi 1732 hadis serupa)

Bab 21
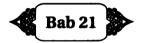
Hijab Perempuan dan Ketertutupannya dari Selain Mahram serta Keberadaannya di Rumah Tanpa Keluar Kecuali untuk Keperluan

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ

"Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dada mereka, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka..." **(QS. An-Nûr [24]: 31)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزْوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّ

"Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." **(QS. Al-Ahzâb [33]: 59)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَـٰعًا فَسْـَٔلُوهُنَّ مِن وَرَآءِ حِجَابٍ ۚ

"Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir." (**QS. Al-Ahzâb [33]: 53**)

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَقَرْنَ فِى بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَـٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ

"Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu." (**QS. Al-Ahzâb [33]: 33**)

(٣٣٥٧) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا: قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُوْنَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيْلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوْسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ، وَلَا يَجِدْنَ رِيْحَهَا، وَإِنَّ رِيْحَهَا لَيُوْجَدُ مِنْ مَسِيْرَةِ كَذَا وَكَذَا.

(3357.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dua kelompok penghuni neraka yang tidak aku lihat; kaum yang membawa cambuk seperti ekor sapi mereka menggunakannya untuk memukul manusia. Serta perempuan-perempuan yang berpakaian namun telanjang, bergoyang melenggak-lenggok, kepala mereka seperti punuk unta*[106] *yang bergoyang, mereka tidak masuk surga, dan tidak mencium aromanya, padahal aromanya benar-benar sudah dapat tercium dari jarak perjalanan sekian dan sekian."* (HR. Muslim 2128, Ahmad 2/356)

(٣٣٥٨) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَقْبَلُ اللهُ صَلَاةَ حَائِضٍ إِلَّا بِخِمَارٍ.

(3358.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa*

106 Seperti punuk unta yaitu perempuan-perempuan yang membalutkan kain cadar penutup muka di kepala mereka agar membuat kepala mereka tampak besar sebagai ciri biduanita.

Sallam, beliau bersabda, "Allah tidak menerima shalat perempuan yang sudah haid (balig) kecuali mengenakan kerudung." (HR. Ibnu Majah 655, Abu Dawud 641, At-Tirmidzi 377)

(٣٣٥٩) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الْفَجْرَ، فَيَشْهَدُ مَعَهُ نِسَاءٌ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ مُتَلَفِّعَاتٍ فِي مُرُوطِهِنَّ، ثُمَّ يَرْجِعْنَ إِلَى بُيُوتِهِنَّ مَا يَعْرِفُهُنَّ أَحَدٌ.

(3359.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menunaikan shalat Subuh dan perempuan-perempuan mukmin turut shalat bersama beliau dengan menutupi diri mereka menggunakan pakaian mereka, kemudian mereka pulang ke rumah tanpa ada seorang pun yang dapat mengenali mereka.* (HR. Al-Bukhari 372, Muslim 645)

(٣٣٦٠) عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ، أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا كَانَتْ تَقُولُ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَة {وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ} أَخَذْنَ أُزْرَهُنَّ فَشَقَّقْنَهَا مِنْ قِبَلِ الْحَوَاشِي فَاخْتَمَرْنَ بِهَا.

(3360.) *Dari Shafiyah binti Syaibah, bahwa Aisyah Radhiyallahu Anha mengatakan saat turun ayat ini, "Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dada mereka," mereka mengambil pakaian mereka lantas membelahnya dari pinggir lalu menggunakannya sebagai kerudung.* (HR. Al-Bukhari 4759)

(٣٣٦١) عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتْ: {يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّ} خَرَجَ نِسَاءُ الْأَنْصَارِ كَأَنَّ عَلَى رُءُوسِهِنَّ الْغِرْبَانَ مِنَ الأَكْسِيَةِ.

(3361.) *Dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Pada saat turun ayat, "Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dada mereka," kaum wanita Anshar keluar seakan-akan di atas kepala mereka ada burung gagak; karena bentuk kerudung yang mereka kenakan.* (HR. Abu Dawud 4101)

(٣٣٦٢) عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ لَهُ امْرَأَةً أَخْطُبُهَا، فَقَالَ: اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَإِنَّهُ أَجْدَرُ أَنْ يُؤْدَمَ بَيْنَكُمَا. فَأَتَيْتُ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ، فَخَطَبْتُهَا إِلَى أَبَوَيْهَا، وَأَخْبَرْتُهُمَا بِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَأَنَّهُمَا كَرِهَا ذَلِكَ، قَالَ: فَسَمِعَتْ ذَلِكَ الْمَرْأَةُ، وَهِيَ فِي خِدْرِهَا، فَقَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَكَ أَنْ تَنْظُرَ، فَانْظُرْ، وَإِلَّا فَأَنْشُدُكَ، كَأَنَّهَا أَعْظَمَتْ ذَلِكَ، قَالَ: فَنَظَرْتُ إِلَيْهَا فَتَزَوَّجْتُهَا، فَذَكَرَ مِنْ مُوَافَقَتِهَا.

(3362.) *Dari Al-Mughirah bin Syu'bah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan menyampaikan kepada beliau bahwa ada seorang perempuan yang ingin aku pinang. Beliau lantas bersabda, "Pergi dan lihatlah dia; karena itu akan membuat hubungan antara kalian berdua semakin langgeng." Aku pun menemui perempuan Anshar dan meminangnya kepada kedua orang tuanya. Aku juga memberitahukan kepada keduanya terkait sabda Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Namun terlihat seakan-akan keduanya tidak menyukai hal itu. Ia menuturkan, 'Ternyata wanita itu mendengar, sementara ia berada di dalam kamarnya, lantas wanita itu berkata, 'Bila memang Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyuruhmu untuk melihat maka lihatlah, namun jika tidak maka aku benar-benar memohon kepadamu –tampaknya ia memandang ini perkara besar–.'Aku pun melihatnya dan akhirnya aku menikahinya. Ia menyebutkan bahwa perempuan Anshar menerima pinangannya.* (HR. Ibnu Majah 1866, Ahmad 4/245)

(٣٣٦٣) عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَظْرَةِ الْفُجَاءَةِ فَأَمَرَنِي أَنْ أَصْرِفَ بَصَرِي.

(3363.) *Dari Jarir bin Abdillah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tentang pandangan tiba-tiba. Beliau pun menyuruhku untuk memalingkan pandanganku.'* (HR. Muslim 2159, Abu Dawud 2148, At-Tirmidzi 2776, Ahmad 4/358)

(٣٣٦٤) عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، وَسَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِي النَّاسِ فِتْنَةً أَضَرَّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ.

(3364.) *Dari Usamah bin Zaid dan Said bin Zaid bin Amr bin Nufail Radhiyallahu Anhum, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidak ada fitnah yang aku tinggalkan setelahku di antara umat manusia yang lebih besar mudaratnya bagi kaum laki-laki daripada (fitnah) perempuan."* (HR. Al-Bukhari 5096, Muslim 2740, At-Tirmidzi 2780, Ibnu Majah 3998, Ahmad 5/200)

(٣٣٦٥) عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ، فَإِذَا خَرَجَتِ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ.

(3365.) *Dari Abdullah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Wanita itu aurat, jika ia keluar, maka setan memantaunya."*[107] (HR. At-Tirmidzi 1173)

(٣٣٦٦) عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَنَّ النِّسَاءَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنَّ إِذَا سَلَّمْنَ مِنَ الصَّلَاةِ قُمْنَ، وَثَبَتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ صَلَّى مِنَ الرِّجَالِ مَا شَاءَ اللهُ، فَإِذَا قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ الرِّجَالُ.

(3366.) *Dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anha bahwa ia mengatakan kaum perempuan pada masa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam seusai mengucapkan salam dari shalat maka mereka beranjak dari tempat. Sementara Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan laki-laki yang menunaikan shalat bertahan di tempat masya Allah. Begitu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berdiri, maka kaum laki-laki pun berdiri.* (HR. Al-Bukhari 866, Abu Dawudn 1040, An-Nasai 1332, Ibnu Majah 932)

(٣٣٦٧) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

---

107 Setan memantaunya yakni membuatnya tampak mempesona di mata laki-laki. Ada yang berpendapat maksudnya adalah memandangnya untuk menyesatkannya dan memanfaatkannya untuk menyesatkan. Lihat Tuhfah Al-Ahwadzi 4/283.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ تَرَكْنَا هَذَا الْبَابَ لِلنِّسَاءِ.

3367. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sebaiknya kita membiarkan pintu ini untuk kaum perempuan."* (HR. Abu Dawud 462)

٣٣٦٨ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، قَالَ: دَخَلَ نِسْوَةٌ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَقَالَتْ: مِمَّنْ أَنْتُنَّ؟ قُلْنَ: مِنْ أَهْلِ الشَّامِ، قَالَتْ: لَعَلَّكُنَّ مِنَ الْكُورَةِ الَّتِي تَدْخُلُ نِسَاؤُهَا الْحَمَّامَاتِ قُلْنَ: نَعَمْ قَالَتْ: أَمَا إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنِ امْرَأَةٍ تَخْلَعُ ثِيَابَهَا فِي غَيْرِ بَيْتِهَا إِلَّا هَتَكَتْ مَا بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللهِ تَعَالَى.

3368. *Dari Abu Malih, ia berkata, 'Para wanita dari Syam menemui Aisyah Radhiyallahu Anha. Aisyah lantas bertanya, ' dari kalangan manakah kalian?'Mereka menjawab, 'Kami penduduk Syam."Barangkali kamu dari Kurah yang kaum perempuannya masuk tempat-tempat pemandian?'tanya Aisyah. 'Benar,' Jawab mereka. Aisyah pun berkata, 'Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seorang perempuan melepas pakaian-pakaiannya bukan di dalam rumahnya melainkan ia telah mengoyak (hubungan) antara dia dengan Allah Ta'ala."* (HR. Abu Dawud 4010, At-Tirmidzi 2803, Ibnu Majah 3750, Ahmad 6/362)

٣٣٦٩ عَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِأَزْوَاجِهِ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: هَذِهِ ثُمَّ ظُهُورَ الْحُصْرِ.

3369. *Dari Abu Waqid Al-Laitsi, dari ayahnya, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepada istri-istri beliau pada saat haji Wada', "Ini, kemudian tetap bertahan."*[108] (HR. Abu Dawud 1722, Ahmad 5/218)

108 Kemudian tetap bertahan, yakni setelah ibadah haji ini hendaknya kami tetap bertahan di rumah kalian dan jangan keluar darinya.

٣٣٧٠ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنَا قَالَ: أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ: إِذْ مَنَعَ ابْنُ هِشَامٍ النِّسَاءَ الطَّوَافَ مَعَ الرِّجَالِ، قَالَ: كَيْفَ يَمْنَعُهُنَّ؟ وَقَدْ طَافَ نِسَاءُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ الرِّجَالِ؟ قُلْتُ: أَبَعْدَ الحِجَابِ أَوْ قَبْلُ؟ قَالَ: إِي لَعَمْرِي، لَقَدْ أَدْرَكْتُهُ بَعْدَ الحِجَابِ، قُلْتُ: كَيْفَ يُخَالِطْنَ الرِّجَالَ؟ قَالَ: لَمْ يَكُنَّ يُخَالِطْنَ، كَانَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا تَطُوفُ حَجْرَةً مِنَ الرِّجَالِ، لاَ تُخَالِطُهُمْ، فَقَالَتِ امْرَأَةٌ: انْطَلِقِي نَسْتَلِمْ يَا أُمَّ المُؤْمِنِينَ، قَالَتْ: انْطَلِقِي عَنْكِ، وَأَبَتْ، يَخْرُجْنَ مُتَنَكِّرَاتٍ بِاللَّيْلِ، فَيَطُفْنَ مَعَ الرِّجَالِ، وَلَكِنَّهُنَّ كُنَّ إِذَا دَخَلْنَ البَيْتَ، قُمْنَ حَتَّى يَدْخُلْنَ، وَأُخْرِجَ الرِّجَالُ، وَكُنْتُ آتِي عَائِشَةَ أَنَا وَعُبَيْدُ بْنُ عُمَيْرٍ، وَهِيَ مُجَاوِرَةٌ فِي جَوْفِ ثَبِيرٍ، قُلْتُ: وَمَا حِجَابُهَا؟ قَالَ: هِيَ فِي قُبَّةٍ تُرْكِيَّةٍ، لَهَا غِشَاءٌ، وَمَا بَيْنَنَا وَبَيْنَهَا غَيْرُ ذَلِكَ، وَرَأَيْتُ عَلَيْهَا دِرْعًا مُوَرَّدًا.

3370. *Dari Ibnu Juraij yang memberitahukan kepada kami, ia berkata, 'Aku diberitahu oleh Atha saat Ibnu Hisyam mencegah kaum wanita melakukan thawaf bersama kaum lelaki. Ia berkata, 'Bagaimana ia mencegah mereka sementara istri-istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun melakukan thawaf bersama kaum lelaki?'Aku berkata, 'Apakah itu setelah ada ketentuan hijab atau sebelumnya?'Ia menjawab, 'Ya, aku tegaskan umurku jaminannya, aku mengetahuinya setelah ada ketentuan hijab.'Aku bertanya, 'Bagaimana mereka berbaur dengan kaum lelaki?'Ia mengatakan, 'Mereka tidak berbaur, Aisyah Radhiyallahu Anha melakukan tawaf dengan area terbatas yang tidak berbaur langsung dengan kaum lelaki. Seorang perempuan berkata, 'Pergilah wahai Ummul Mukminin agar kita dapat menyentuh (Rukun Ka'bah).'Aisyah berkata, 'Pergi saja sendiri.'Namun ia enggan. Mereka pun keluar secara terpisah di malam hari lalu thawaf bersama kaum lelaki. Akan tetapi jika hendak masuk rumah, maka mereka berdiri hingga kemudian masuk sementara kaum laki-laki dikeluarkan. Aku menemui Aisyah bersama Ubaid bin Umar. Saat itu Aisyah berdekatan dengan bagian tengah gundukan tanah.''Apa hijabnya?'tanyaku. Ia berkata, 'Aisyah berada dalam kubah Turki yang*

memiliki penutup. Tidak ada pembatas antara kami dengannya selain itu. Aku melihat ia mengenakan pakaian bermotif bunga mawar.' (HR. Al-Bukhari 1618)

(٣٣٧١) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ عُتْبَةُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، عَهِدَ إِلَى أَخِيهِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ أَنَّ ابْنَ وَلِيدَةِ زَمْعَةَ مِنِّي فَاقْبِضْهُ، قَالَتْ: فَلَمَّا كَانَ عَامَ الفَتْحِ أَخَذَهُ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ وَقَالَ: ابْنُ أَخِي قَدْ عَهِدَ إِلَيَّ فِيهِ، فَقَامَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ، فَقَالَ: أَخِي، وَابْنُ وَلِيدَةِ أَبِي، وُلِدَ عَلَى فِرَاشِهِ، فَتَسَاوَقَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ سَعْدٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، ابْنُ أَخِي كَانَ قَدْ عَهِدَ إِلَيَّ فِيهِ، فَقَالَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ: أَخِي، وَابْنُ وَلِيدَةِ أَبِي، وُلِدَ عَلَى فِرَاشِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "هُوَ لَكَ يَا عَبْدُ بْنَ زَمْعَةَ"، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الحَجَرُ. ثُمَّ قَالَ لِسَوْدَةَ بِنْتِ زَمْعَةَ - زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -: احْتَجِبِي مِنْهُ. لِمَا رَأَى مِنْ شَبَهِهِ بِعُتْبَةَ فَمَا رَآهَا حَتَّى لَقِيَ اللهَ.

(3371.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Utbah bin Abi Waqqash berpesan kepada saudaranya, Sa'ad bin Abi Waqqash, bahwa putra walidah (budak yang melahirkan anak tuannya) Zam'ah bagian dariku maka tahanlah ia.'Aisyah berkata, 'Pada saat Fathu Mekah Sa'ad bin Abi Waqqash menangkapnya dan berkata, 'Putra saudaraku telah berpesan kepadaku untuk menahannya.'Abdu bin Zam'ah berdiri lantas berkata, 'Saudaraku dan putra walidah ayahku dilahirkan dalam asuhan keluarganya.'Akhirnya keduanya menghadap Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Sa'ad berkata, 'Wahai Rasulullah, putra saudaraku telah berpesan kepadaku untuk menahannya. Sementara Abdu bin Zam'ah mengatakan bahwa saudaraku dan putra walidah ayahku lahir dalam asuhan keluarganya.'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Ia menjadi hakmu wahai Abdu bin Zam'ah." Kemudian Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Anak menjadi hak yang seranjang (keluarga awal yang mengasuh), dan yang membangkang dikenai pembatasan hak*

(sanksi tertentu)." Kemudian beliau mengatakan kepada Saudah binti Zam'ah istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Berhijablah darinya." Ini lantaran kemiripannya dengan Utbah. Ia pun tidak melihat Saudah sampai menghadap Allah. (HR. Al-Bukhari 2053, Muslim 1457, An-Nasai 3484, Ahmad 6/37)

(٣٣٧٢) عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ سَالِمٌ سَبَلَانَ، قَالَ: وَكَانَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا تَسْتَعْجِبُ بِأَمَانَتِهِ وَتَسْتَأْجِرُهُ، فَأَرَتْنِي كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ، قَالَ: فَتَمَضْمَضَتْ وَاسْتَنْثَرَتْ ثَلَاثًا، وَغَسَلَتْ وَجْهَهَا ثَلَاثًا، ثُمَّ غَسَلَتْ يَدَهَا الْيُمْنَى ثَلَاثًا، وَالْيُسْرَى ثَلَاثًا، وَوَضَعَتْ يَدَهَا فِي مُقَدَّمِ رَأْسِهَا، ثُمَّ مَسَحَتْ رَأْسَهَا مَسْحَةً وَاحِدَةً إِلَى مُؤَخَّرِهِ، ثُمَّ مَرَّتْ بِيَدَيْهَا بِأُذُنَيْهَا، ثُمَّ مَرَّتْ عَلَى الْخَدَّيْنِ" قَالَ: سَالِمٌ كُنْتُ آتِيهَا مُكَاتِبًا فَتَجْلِسُ بَيْنَ يَدَيَّ، وَتَتَحَدَّثُ مَعِي، حَتَّى جِئْتُهَا ذَاتَ يَوْمٍ فَقُلْتُ: ادْعِي لِي بِالْبَرَكَةِ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، قَالَتْ: وَمَا ذَاكَ، قُلْتُ: أَعْتَقَنِي اللهُ، قَالَتْ: بَارَكَ اللهُ لَكَ، وَأَرْخَتِ الْحِجَابَ دُونِي فَلَمْ أَرَهَا بَعْدَ ذَلِكَ الْيَوْمِ.

3372. *Dari Abu Abdillah Salim Sabalan,, ia berkata, 'Aisyah Radhiyallahu Anha kagum pada amanahnya dan Aisyah pun mempekerjakannya, ia berkata, 'Aisyah memperlihatkan kepadaku bagaimana Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berwudhu. Aisyah berkumur dan beristintsar (membersihkan lubang hidung dengan air yang dihirup lalu disemburkan), membasuh wajahnya tiga kali, kemudian membasuh tangannya yang kanan tiga kali, tangan kiri tiga kali, meletakkan tangannya di bagian depan kepalanya kemudian mengusap rambutnya satu kali usapan sampai bagian belakang kepala, kemudian melanjutkan usapan tangannya ke kedua telinganya, kemudian melanjutkan usapan pada kedua pipi.'Salim berkata, 'Aku menemuinya sebagai budak mukatab (proses pemerdekaan dengan syarat tertentu) sehingga ia tidak menutup diri dariku. Ia duduk di hadapanku dan berbicara denganku sampai pada suatu hari aku menemuinya seraya berkata, 'Mohonkan keberkahan untukku wahai Ummul Mukminin.''Ada apa?'tanya Aisyah. Aku berkata, 'Allah telah*

memerdekakanku.'Aisyah berkata, 'Semoga Allah memberkahimu.'Aisyah pun menurunkan hijab yang menutupinya dariku. Aku pun tidak lagi melihatnya setelah hari itu. (HR. An-Nasai 100)

(٣٣٧٣) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: اسْتَأْذَنَ عَلَيَّ أَفْلَحُ أَخُو أَبِي الْقُعَيْسِ بَعْدَمَا أُنْزِلَ الحِجَابُ، فَقُلْتُ: لاَ آذَنُ لَهُ حَتَّى أَسْتَأْذِنَ فِيهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنَّ أَخَاهُ أَبَا الْقُعَيْسِ لَيْسَ هُوَ أَرْضَعَنِي، وَلَكِنْ أَرْضَعَتْنِي امْرَأَةُ أَبِي الْقُعَيْسِ، فَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أَفْلَحَ أَخَا أَبِي الْقُعَيْسِ اسْتَأْذَنَ فَأَبَيْتُ أَنْ آذَنَ لَهُ حَتَّى أَسْتَأْذِنَكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا مَنَعَكِ أَنْ تَأْذَنِي عَمُّكِ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ الرَّجُلَ لَيْسَ هُوَ أَرْضَعَنِي، وَلَكِنْ أَرْضَعَتْنِي امْرَأَةُ أَبِي الْقُعَيْسِ، فَقَالَ: ائْذَنِي لَهُ فَإِنَّهُ عَمُّكِ تَرِبَتْ يَمِينُكِ، قَالَ عُرْوَةُ: فَلِذَلِكَ كَانَتْ عَائِشَةُ تَقُولُ: حَرِّمُوا مِنَ الرَّضَاعَةِ مَا تُحَرِّمُونَ مِنَ النَّسَبِ.

(3373.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Aflah saudara Abu Qu'ais meminta izin untuk menemuiku setelah ketentuan hijab berlaku. Aku berkata, 'Aku tidak mengizinkannya sampai aku meminta izin terlebih dahulu kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Karena saudaranya, Abu Qu'ais, bukan yang menyusuiku, akan tetapi yang menyusuiku istri Abu Qu'ais.'Begitu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam datang, aku pun berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, Aflah saudara Abu Qu'ais meminta izin namun aku enggan mengizinkannya sebelum aku meminta izin kepadamu.'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bertanya, "Kenapa engkau enggan mengizinkan pamanmu?" Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, orang itu bukanlah yang menyusuiku, akan tetapi yang menyusuiku adalah istri Abu Qu'ais.' Beliau pun bersabda, "Izinkan dia karena dia pamanmu. Semoga engkau beruntung." Urwah berkata, 'Oleh karena itu Aisyah berkata, 'Hendaknya kalian menetapkan kemahraman karena susuan sebagaimana kemahraman karena nasab.'* (HR. Al-Bukhari 4796, Muslim 1445, Abu Dawud 2058, At-Tirmidzi 2803, Ibnu Majah 1949, Ahmad 6/33)

Bab 22
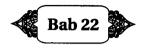
Larangan Berkhalwat dengan Perempuan

(٣٣٧٤) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: خَطَبَنَا عُمَرُ بِالْجَابِيَةِ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي قُمْتُ فِيكُمْ كَمَقَامِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِينَا فَقَالَ: ...أَلَا لَا يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا كَانَ ثَالِثَهُمَا الشَّيْطَانُ.

(3374.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Umar menyampaikan khutbah kepada kami terkait pungutan. Ia mengatakan; wahai umat manusia, aku berdiri di antara kalian seperti saat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berdiri di antara kami. Kemudian beliau bersabda, "Ketahuilah, tidaklah seorang laki-laki berkhalwat (berduaan) dengan seorang perempuan melainkan setan yang ketiganya."* (HR. Al-Bukhari 2533, 2532, Muslim 1341, At-Tirmidzi 2165)

(٣٣٧٥) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعِنْدِي مُخَنَّثٌ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ: يَا عَبْدَ اللهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ فَتَحَ اللهُ عَلَيْكُمُ الطَّائِفَ غَدًا فَعَلَيْكَ بِابْنَةِ غَيْلَانَ؛ فَإِنَّهَا تُقْبِلُ بِأَرْبَعٍ، وَتُدْبِرُ بِثَمَانٍ. وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَدْخُلَنَّ هَؤُلَاءِ عَلَيْكُنَّ.

(3375.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menemuiku sementara di dekatku ada seorang lelaki yang berlagak perempuan (banci). Kemudian aku mendengar banci itu berkata kepada Abdullah bin Abu Umayah, "Wahai Abdullah, bagaimana menurutmu jika besok Allah menaklukkan Thaif untuk kalian, engkau harus mendapatkan putri Ghailan, ia datang dengan empat dan berbalik ke belakang dengan delapan (daya tarik)." Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Jangan sampai mereka (para banci) menemui kalian (para wanita)."* (HR. Al-Bukhari 4324, Muslim 2180, Abu Dawud 4107, Ibnu Majah 1902, dan dari Ummu Salamah riwayat Abu Dawud 4929, Ahmad 6/290)

(٣٣٧٦) عَنْ ذَكْوَانَ، عَنْ مَوْلَى عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَرْسَلَهُ إِلَى عَلِيٍّ يَسْتَأْذِنُهُ عَلَى أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ، فَأَذِنَ لَهُ حَتَّى إِذَا فَرَغَ مِنْ حَاجَتِهِ سَأَلَ الْمَوْلَى عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ عَنْ ذَلِكَ. فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَانَا أَنْ نَدْخُلَ عَلَى النِّسَاءِ بِغَيْرِ إِذْنِ أَزْوَاجِهِنَّ.

(3376.) *Dari Dzakwan, dari pelayan Amr bin Al-Ash, bahwa Amr bin Al-Ash Radhiyallahu Anhu mengutusnya kepada Ali untuk meminta izin kepadanya agar ia diperkenankan menemui Asma binti Umais. Ia pun diizinkan, begitu selesai dari keperluannya pelayan itu pun menanyakan kepada Amr bin Al-Ash mengenai hal itu. Ia mengatakan, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang kita menemui kaum perempuan tanpa izin suami mereka.'* (HR. At-Tirmidzi 2779, Ahmad 4/203)

Bab 23

Perkara yang Tidak Boleh Dilakukan Perempuan Terkait Hiasan dan Pengubahan Bentuk serta Pemalsuan Terhadap Orang yang Ingin Melamarnya

(٣٣٧٧) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُوتَشِمَاتِ، وَالْمُتَنَمِّصَاتِ وَالْمُتَفَلِّجَاتِ، لِلْحُسْنِ الْمُغَيِّرَاتِ خَلْقَ اللهِ. فَبَلَغَ ذَلِكَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي أَسَدٍ يُقَالُ لَهَا أُمُّ يَعْقُوبَ، فَجَاءَتْ فَقَالَتْ: إِنَّهُ بَلَغَنِي عَنْكَ أَنَّكَ لَعَنْتَ كَيْتَ وَكَيْتَ، فَقَالَ: وَمَا لِي أَلْعَنُ مَنْ لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَنْ هُوَ فِي كِتَابِ اللهِ، فَقَالَتْ: لَقَدْ قَرَأْتُ مَا بَيْنَ اللَّوْحَيْنِ، فَمَا وَجَدْتُ فِيهِ مَا تَقُولُ، قَالَ: لَئِنْ كُنْتِ قَرَأْتِيهِ لَقَدْ وَجَدْتِيهِ، أَمَا قَرَأْتِ: {وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟} ؟ قَالَتْ: بَلَى، قَالَ: فَإِنَّهُ قَدْ نَهَى عَنْهُ، قَالَتْ: فَإِنِّي أَرَى أَهْلَكَ يَفْعَلُونَهُ، قَالَ: فَاذْهَبِي فَانْظُرِي،

فَذَهَبَتْ فَنَظَرَتْ، فَلَمْ تَرَ مِنْ حَاجَتِهَا شَيْئًا، فَقَالَ: لَوْ كَانَتْ كَذَلِكَ مَا جَامَعْتُهَا.

3377. *Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Allah melaknat perempuan-perempuan yang membuat tato, yang meminta dibuatkan tato, yang mencabut rambut di wajah, dan yang merenggangkan gigi untuk kecantikan, mereka mengubah bentuk yang diciptakan Allah." Begitu hal ini sampai kepada seorang perempuan dari Bani Asad bernama Ummu Yaqub, ia pun datang (kepada Abdullah bin Mas'ud) dan berkata; aku mendapat kabar yang berasal darimu bahwa kamu melaknat ini itu. Ia pun berkata; bagaimana aku tidak melaknat orang yang dilaknat oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan yang ada dalam Kitab Allah. Perempuan itu berkata; aku telah membaca tulisan dalam Kitab namun aku tidak menemukan di dalamnya terkait yang kamu katakan. Ia mengatakan; jika kamu benar-benar membacanya niscaya kamu menemukannya. Tidakkah kamu membaca, "Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah."* **(QS. Al-Hasyr [59]: 7)** *Tentu, jawabnya. Abdullah mengatakan; beliau telah melarangnya. Perempuan itu berkata; tapi aku lihat keluargamu melakukannya! Abdullah berkata; pergi lalu perhatikan. Ia pun pergi dan memperhatikan namun ternyata ia tidak melihat apa pun yang diperlukannya. Abdullah bin Mas'ud mengatakan; seandainya ia (istriku) melakukan yang seperti itu, niscaya aku tidak akan berhubungan intim dengannya.* (HR. Al-Bukhari 4886, Muslim 2125, Abu Dawud 4169, Ibnu Majah 1989, Ahmad 1/434, riwayat At-Tirmidzi 1782 ringkasan)

٣٣٧٨ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ وَالْوَاصِلَاتِ، وَالْمُتَنَمِّصَاتِ. ثُمَّ اتَّفَقَا: وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ، الْمُغَيِّرَاتِ خَلْقَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

3378. *Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Allah melaknat perempuan-perempuan yang membuat tato, yang meminta dibuatkan tato, yang menyambung rambut,[109] yang mencabut rambut di wajah." Kemudian dua lafal bersesuaian, "Dan yang merenggangkan gigi untuk kecantikan, mereka merubah bentuk yang diciptakan Allah Azza*

109 Yang menyambung rambut, yakni menyambung rambut dan memanjangkannya baik itu untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Lihat *Tuhfah Al-Ahwadzi* 5/268.

wa Jalla." (HR. Muslim 2125, Abu Dawud 4169, At-Tirmidzi 2782, Ahmad 2/434)

(٣٣٧٩) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ وَالْوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ.

(3379.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah melaknat perempuan yang menyambung rambut dan yang meminta disambungkan rambut, serta yang membuat tato dan yang meminta dibuatkan tato."* (HR. Al-Bukhari 5937, Muslim 2124, An-Nasai 5110, 5114, At-Tirmidzi 1759, 2783, Ibnu Majah 1987, Ahmad 2/339)

(٣٣٨٠) عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ لِي ابْنَةً عُرَيِّسًا أَصَابَتْهَا حَصْبَةٌ فَتَمَرَّقَ شَعْرُهَا أَفَأَصِلُهُ، فَقَالَ: لَعَنَ اللهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ.

(3380.) *Dari Asma' binti Abu Bakar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Seorang perempuan datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata, 'Wahai Rasulullah, aku mempunyai anak perempuan yang baru menikah, ia sakit campak hingga rambutnya rontok, apakah aku boleh menyambungnya?'Beliau bersabda, "Allah melaknat perempuan yang menyambung rambut dan yang meminta disambungkan."* (HR. Al-Bukhari 5941, Muslim 2122, Ibnu Majah 1988, Ahmad 6/345)

(٣٣٨١) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: زَجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَصِلَ الْمَرْأَةُ بِرَأْسِهَا شَيْئًا.

(3381.) *Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang perempuan menyambungkan apa pun dengan rambut kepalanya.'* (HR. Muslim 2126)

(٣٣٨٢) عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَامَ حَجَّ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَتَنَاوَلَ قُصَّةً مِنْ

شَعَرٍ كَانَتْ فِي يَدِ حَرَسِيٍّ، يَقُولُ: يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ أَيْنَ عُلَمَاؤُكُمْ؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْ مِثْلِ هَذِهِ، وَيَقُولُ: إِنَّمَا هَلَكَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ حِينَ اتَّخَذَ هَذِهِ نِسَاؤُهُمْ.

3382. *Dari Humaid bin Abdurrahman bin Auf, bahwa ia mendengar Muawiyah bin Abu Sufyan Radhiyallahu Anhuma pada saat ia menunaikan ibadah haji dan ia berada di mimbar, ia mengambil potongan rambut yang dipegang pengawal, ia berkata, 'Wahai penduduk Madinah, di mana ulama kalian? Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang yang seperti ini. Beliau bersabda, "Sesungguhnya bani Israil binasa lantaran kaum perempuan mereka melakukan perbuatan ini."* (HR. Al-Bukhari 5932, Muslim 2127, Abu Dawud 4167, Ahmad 4/97, Malik ك 51, ب 1)

Bab 24
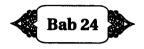
Minyak Wangi

(٣٣٨٣) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَطْيَبُ الطِّيبِ الْمِسْكُ.

3383. *Dari Abu Said Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Minyak wangi yang paling bagus adalah misk (kasturi)."* (HR. Muslim 2252, At-Tirmidzi 991, riwayat Abu Dawud 3158, Ahmad 3/36, An-Nasai 1904)

(٣٣٨٤) عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا إِذَا اسْتَجْمَرَ بِالْأَلُوَّةِ، غَيْرَ مُطَرَّاةٍ وَبِكَافُورٍ، يَطْرَحُهُ مَعَ الْأَلُوَّةِ. ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا كَانَ يَسْتَجْمِرُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3384. *Dari Nafi', ia berkata, 'Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma apabila melakukan istijmar (pengasapan untuk mengharumkan ruangan), maka ia menggunakan aluwwah[110] tanpa mutharrah dan dengan kamper yang ditaburkannya dengan aluwwah. Kemudian ia mengatakan, 'Beginilah*

110 Aluwwah adalah batang kayu. Mutharrah adalah bahan untuk membuat berbagai macam minyak wangi dan lainnya seperti anbar dan kasturi. Lihat *An-Nihayah* Bab *Tha'* dengan *Ra`*.

Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan istijmar.' (HR. Muslim 2254, An-Nasai 5135)

(٣٣٨٥) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُكَّةٌ يَتَطَيَّبُ مِنْهَا.

(3385.) *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mempunyai sukkah*[111] *yang beliau gunakan sebagai wewangian.'* (HR. Abu Dawud 4162)

(٣٣٨٦) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُبِّبَ إِلَيَّ النِّسَاءُ وَالطِّيْبُ، وَجُعِلَتْ قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ.

(3386.) *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dijadikan kecintaanku terhadap wanita dan minyak wangi, sementara ketenteraman batinku ditetapkan dalam shalat."* (HR. An-Nasai 3940, Ahmad 3/199)

Bab 25
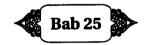
Anjuran Menerima Minyak Wangi Kecuali karena Alasan Tertentu

(٣٣٨٧) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّهُ كَانَ لاَ يَرُدُّ الطِّيبَ، وَزَعَمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لاَ يَرُدُّ الطِّيبَ.

(3387.) *Dari Anas Radhiyallahu Anhu bahwa ia tidak menolak minyak wangi dan ia menyatakan bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun tidak menolak minyak wangi.* (HR. Al-Bukhari 5929, An-Nasai 5258, At-Tirmidzi 2789, Ahmad 3/133)

(٣٣٨٨) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ عُرِضَ عَلَيْهِ طِيْبٌ فَلَا يَرُدَّهُ، فَإِنَّهُ خَفِيفُ الْمَحْمَلِ طَيِّبُ الرَّائِحَةِ.

(3388.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Rasulullah Shallal-*

111 *Sukkah* adalah wadah berisi minyak wangi. Lihat *'Aun Al-Ma'bud* 11/147.

lahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Siapa saja yang ditawari minyak wangi, maka janganlah ia menolaknya; karena minyak wangi itu ringan dibawa harum aromanya." (HR. Muslim 2253, Abu Dawud 3172, An-Nasai 5259, Ahmad 2/320)
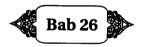
Minyak Wangi Laki-laki dan Perempuan

(٣٣٨٩) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طِيبُ الرِّجَالِ مَا ظَهَرَ رِيحُهُ وَخَفِيَ لَوْنُهُ، وَطِيبُ النِّسَاءِ مَا ظَهَرَ لَوْنُهُ وَخَفِيَ رِيحُهُ.

(3389.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Minyak wangi laki-laki adalah yang tercium jelas aromanya namun tersembunyi warnanya, sedangkan minyak wangi perempuan adalah yang tampak jelas warnanya namun tersembunyi aromanya."* (HR. An-Nasai 5118, At-Tirmidzi 2787, Ahmad 4/442 dari Imran bin Hushain)
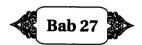
Larangan Perempuan Keluar dengan Memakai Minyak Wangi

(٣٣٩٠) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَقِيَتْهُ امْرَأَةٌ وَجَدَ مِنْهَا رِيحَ الطِّيبِ يَنْفَحُ، وَلِذَيْلِهَا إِعْصَارٌ، فَقَالَ: يَا أَمَةَ الْجَبَّارِ، جِئْتِ مِنَ الْمَسْجِدِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: وَلَهُ تَطَيَّبْتِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ حِبِّي أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ لِامْرَأَةٍ تَطَيَّبَتْ لِهَذَا الْمَسْجِدِ حَتَّى تَرْجِعَ فَتَغْتَسِلَ غُسْلَهَا مِنَ الْجَنَابَةِ.

(3390.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia mengatakan bahwa ia bertemu dengan seorang wanita dan mencium aroma minyak wangi yang semerbak darinya dan ujung pakaiannya berkibar-kibar. Ia pun bertanya, 'Wahai hamba Allah Yang Maha Perkasa, apakah engkau datang dari masjid?''Ya,' Jawabnya. ' dan untuknya engkau memakai minyak wangi?'tanya Abu Hurairah. 'Ya,' Jawabnya. Abu Hurairah pun berkata,*

'Aku mendengar orang terkasihku Abul Qasim Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak akan diterima shalat yang dilakukan seorang wanita yang memakai minyak wangi untuk ke masjid ini sampai ia pulang lantas mandi sebagaimana mandinya karena junub." (HR. Abu Dawud 4174, Ibnu Majah 4002, riwayat An-Nasai 5127 ringkasan)

(٣٣٩١) عَنْ زَيْنَبَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا شَهِدَتْ إِحْدَاكُنَّ الْمَسْجِدَ فَلَا تَمَسَّ طِيبًا.

(3391.) *Dari Zainab istri Abdullah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepada kami, "Jika seseorang dari kalian pergi ke masjid, maka janganlah ia memakai minyak wangi."* (HR. Muslim 443, An-Nasai 5130)

(٣٣٩٢) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ أَصَابَتْ بَخُورًا فَلَا تَشْهَدَنَّ مَعَنَا الْعِشَاءَ.

(3392.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Siapa pun wanita yang memakai wewangian, maka jangan sampai ia ikut shalat isya bersama kami."* (HR. Muslim 444, Abu Dawud 4175, An-Nasai 5128, Ahmad 2/304)

Bab 28
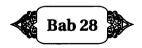
Tuntunan Fitrah

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلتَّوَّٰبِينَ وَيُحِبُّ ٱلْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

"Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang tobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri." **(QS. Al-Baqarah [2]: 222)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

مَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُم مِّنْ حَرَجٍ وَلَٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ

"Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu." **(QS. Al-Mâ`idah [5]: 6)**

Allah *Ta'ala* berfirman,

فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا

"Fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu." **(QS. Ar-Rûm [30]: 30)**

(٣٣٩٣) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْفِطْرَةُ خَمْسٌ -أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ- : الْخِتَانُ، وَالاِسْتِحْدَادُ، وَتَقْلِيمُ الأَظْفَارِ، وَنَتْفُ الإِبْطِ، وَقَصُّ الشَّارِبِ.

(3393.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Fitrah adalah lima –atau lima hal bagian dari fitrah– khitan, istihdad (mencukur rambut kemaluan), memotong kuku, mencabut rambut ketiak, dan memotong kumis."* (HR. Al-Bukhari 5889, Muslim 257, Abu Dawud 4198, An-Nasai 5044, At-Tirmidzi 2756, Ibnu Majah 292, Ahmad 2/410, Malik ك 49, ب 3)

(٣٣٩٤) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: قَصُّ الشَّارِبِ، وَإِعْفَاءُ اللِّحْيَةِ، وَالسِّوَاكُ، وَاسْتِنْشَاقُ الْمَاءِ، وَقَصُّ الأَظْفَارِ، وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ، وَنَتْفُ الإِبْطِ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ.

(3394.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sepuluh hal bagian dari fitrah; memotong kumis, melebatkan jenggot, menggosok gigi, membersihkan hidung dengan air, memotong kuku, mencuci kotoran di ujung kuku, mencabut rambut ketiak, mencukur rambut kemaluan, dan istinja."* (HR. Muslim 261, Abu Dawud 53, An-Nasai 5040, At-Tirmidzi 2757, Ibnu Majah 293, Ahmad 6/137)

(٣٣٩٥) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: وَقَّتَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَصِّ الشَّارِبِ، وَتَقْلِيمِ الأَظْفَارِ، وَحَلْقِ الْعَانَةِ، وَنَتْفِ الإِبْطِ، أَنْ لَا نَتْرُكَ أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعِينَ يَوْمًا" وَقَالَ مَرَّةً

أُخْرَى: أَرْبَعِينَ لَيْلَةً.

(3395.) *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menetapkan jangka waktu bagi kami terkait pemotongan kumis, pemotongan kuku, pencukuran rambut kemaluan, dan pencabutan rambut ketiak, bahwa kami tidak boleh membiarkan lebih dari empat puluh hari.'Ia mengatakan lagi, 'Empat puluh malam.'* (HR. Muslim 258, Abu Dawud 4200, An-Nasai 14, At-Tirmidzi 2759, Ibnu Majah 295)

Bab 29
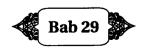
Khitan

(٣٣٩٦) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِخْتَتَنَ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَهُوَ ابْنُ ثَمَانِيْنَ سَنَةً بِالْقَدُّوْمِ.

(3396.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ibrahim Alaihissalam khitan pada usia delapan puluh tahun menggunakan kapak."* (HR. Al-Bukhari 3356, Muslim 2370, Ahmad 2/418)

(٣٣٩٧) عَنْ أَبِي مُوسَى وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شُعَبِهَا الْأَرْبَعِ، وَمَسَّ الْخِتَانُ الْخِتَانَ، فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ.

(3397.) *Dari Abu Musa dan Aisyah Radhiyallahu Anhuma, keduanya berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika ia telah menduduki di antara empat organ tubuh istrinya dan khitan telah menyentuh khitan, maka ia wajib mandi (junub)."* (HR. Muslim 349, Ahmad 2/234, dan dari Abu Hurairah riwayat Al-Bukhari 291, Abu Dawud 216, dan dari Aisyah riwayat At-Tirmidzi 108, Ibnu Majah 608 dengan lafal "jika khitan telah melalui khitan, maka ia wajib mandi" dan An-Nasai 191)

Bab 30
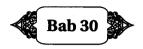
Memperlebat Jenggot Memotong Kumis

(٣٣٩٨) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَالِفُوا الْمُشْرِكِينَ: وَفِّرُوا اللِّحَى، وَأَحْفُوا الشَّوَارِبَ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ: إِذَا حَجَّ أَوِ اعْتَمَرَ قَبَضَ عَلَى لِحْيَتِهِ، فَمَا فَضَلَ أَخَذَهُ.

(3398.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Hendaknya kalian berpenampilan berbeda dengan kaum musyrik, lebatkan jenggot dan cukurlah kumis." Tatkala menunaikan ibadah haji atau umrah Ibnu Umar memegang jenggotnya dan memangkas yang lebih dari genggamannya.* (HR. Al-Bukhari 5892, Muslim 259, Abu Dawud 4199, An-Nasai 15, At-Tirmidzi 2763)

(٣٣٩٩) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ أَنَسٌ: وُقِّتَ لَنَا فِي قَصِّ الشَّارِبِ، وَتَقْلِيمِ الْأَظْفَارِ، وَنَتْفِ الْإِبِطِ، وَحَلْقِ الْعَانَةِ، أَنْ لَا نَتْرُكَ أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً.

(3399) *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Anas berkata, 'Kami diberi tenggat waktu terkait pemotongan kumis, pemotongan kuku, pencabutan rambut ketiak, dan pencukuran rambut kemaluan tidak boleh membiarkan lebih dari empat puluh malam.'* (HR. Muslim 258, Abu Dawud 4200, At-Tirmidzi 2758, Ibnu Majah 295)

(٣٤٠٠) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَحْفُوا الشَّوَارِبَ وَأَعْفُوا اللِّحَى.

(3400.) *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Cukurlah kumis dan lebatkan jenggot."* (HR. Al-Bukhari 5893, Muslim 259, Abu Dawud 4199, An-Nasai 15, At-Tirmidzi 2763, Ahmad 2/16)

(٣٤٠١) عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يَأْخُذْ مِنْ شَارِبِهِ فَلَيْسَ مِنَّا.

3401. *Dari Zaid bin Arqam Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Siapa saja yang tidak memangkas kumisnya maka ia bukan bagian dari kami."* (HR. An-Nasai 13, At-Tirmidzi 2761 lafalnya, Ahmad 4/366)

Bab 31
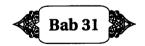
Mengubah Uban dengan selain Warna Hitam

٣٤٠٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَيِّرُوا الشَّيْبَ وَلَا تَشَبَّهُوْا بِالْيَهُوْدِ.

3402. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ubahlah uban dan jangan menyerupai Yahudi."* (HR. Abu Dawud 4203, At-Tirmidzi 1752, Ibnu Majah 3621, Ahmad 2/261)

٣٤٠٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْيَهُوْدَ وَالنَّصَارَى لَا يَصْبُغُوْنَ فَخَالِفُوْهُمْ.

3403. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak mewarnai, maka buatlah diri kalian berbeda dengan mereka."* (HR. Al-Bukhari 3462, 5899, Muslim 2103, Abu Dawud 4203, An-Nasai 5072, Ibnu Majah 3621, Ahmad 2/240)

٣٤٠٤ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أُتِيَ بِأَبِي قُحَافَةَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ وَرَأْسُهُ وَلِحْيَتُهُ كَالثَّغَامَةِ بَيَاضًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَيِّرُوا هَذَا بِشَيْءٍ، وَاجْتَنِبُوا السَّوَادَ.

3404. *Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Abu Quhafah dihadapkan pada peristiwa Fathu Mekah dengan kepala dan jenggotnya seperti tsaghamah*[112] *karena putih. Rasulullah Shallallahu*

112 *Tsaghamah* adalah tanaman yang bunga dan buahnya berwarna putih mirip dengan uban.

Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Ubahlah ini dengan sesuatu dan hindarilah warna hitam." (HR. Muslim 2102, Abu Dawud 4204, An-Nasai 5076, Ibnu Majah 3624, Ahmad 3/322)

٣٤٠٥ عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَحْسَنَ مَا غُيِّرَ بِهِ الشَّيْبُ الْحِنَّاءُ وَالْكَتَمُ.

3405. *Dari Abu Dzarr Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Sesungguhnya yang paling bagus untuk mengubah (warna) uban adalah hinna' (inai) dan katam (seperti tanaman kacang tumbuh di pegunungan dari Afrika, dulu untuk pewarna)."* (HR. Abu Dawud 4205, An-Nasai 5082, At-Tirmidzi 1753, Ibnu Majah 3622, Ahmad 5/147)

٣٤٠٦. عَنْ عُبَيْدِ بْنِ جُرَيْجٍ، سَأَلَ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَأَيْتُكَ تُصَفِّرُ لِحْيَتَكَ بِالْوَرْسِ؟ فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: أَمَّا تَصْفِيرِي لِحْيَتِي فَإِنِّي: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَفِّرُ لِحْيَتَهُ.

3406. *Dari Ubaid bin Juraij, bahwa ia bertanya kepada Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, 'Aku melihatmu mewarnai jenggotmu dengan warna kuning menggunakan tanaman wars (tumbuhan pewarna biasa tumbuh di Arab, Habasyah, India, dan lainnya).'Ibnu Umar berkata, 'Terkait warna kuning pada jenggotku, karena aku melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mewarnai jenggot beliau dengan warna kuning.'* (HR. Al-Bukhari 166, Muslim 1187, Abu Dawud 1772, An-Nasai 5085, Ibnu Majah 3626, Ahmad 2/17, dan dari Zaid bin Aslam dari Ibnu Umar, An-Nasai 5085)

٣٤٠٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ فَكَانَ أَسَنَّ أَصْحَابِهِ أَبُو بَكْرٍ، فَغَلَفَهَا بِالْحِنَّاءِ وَالْكَتَمِ حَتَّى قَنَأَ لَوْنُهَا.

3407. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tiba di Madinah dan di antara para shahabat beliau yang paling tua adalah Abu Bakar. Ia menutupi (jenggotnya) dengan pewarna hinaa' dan katam hingga warnanya sangat kemerahan.'*

(HR. Al-Bukhari 3919, 3920)

Bab 32
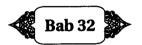
Kemakruhan Mencabut Uban

٣٤٠٨. عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ نَتْفِ الشَّيْبِ، وَقَالَ: إِنَّهُ نُورُ الْمُسْلِمِ.

3408. *Dari Amr bin Syuaib dari ayahnya dari kakeknya Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang pencabutan uban dan beliau bersabda, "Itu adalah cahaya muslim."* (HR. At-Tirmidzi 2821, Ibnu Majah 3721, Ahmad 2/206)

٣٤٠٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: يُكْرَهُ أَنْ يَنْتِفَ الرَّجُلُ الشَّعْرَةَ الْبَيْضَاءَ مِنْ رَأْسِهِ وَلِحْيَتِهِ، قَالَ: وَلَمْ يَخْتَضِبْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّمَا كَانَ الْبَيَاضُ فِي عَنْفَقَتِهِ وَفِي الصُّدْغَيْنِ وَفِي الرَّأْسِ نَبْذٌ.

3409. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Makruh jika orang mencabut rambut putih dari kepalanya dan jenggotnya.'Ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak mewarnai, akan tetapi warna putih di bagian bawah bibir beliau, di kedua pelipis, dan di kepala itu hanya sedikit uban.'* (HR. Muslim 234)

Bab 33
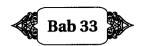
Makruh Membiarkan Rambut Kusut

٣٤١٠ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: أَتَانَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَى رَجُلًا ثَائِرَ الرَّأْسِ فَقَالَ: أَمَا يَجِدُ هَذَا مَا يُسَكِّنُ بِهِ شَعْرَهُ.

3410. *Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mendatangi kami, lantas beliau melihat seseorang dengan rambut yang kusut berantakan. Beliau pun bersabda, "Apakah orang ini tidak punya sesuatu untuk merapikan rambutnya."* (HR. Abu Dawud 4062, An-Nasai 5236)

Bab 34
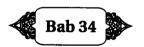
Larangan *Qaza'*

٣٤١١ عَنْ نَافِعٍ، مَوْلَى عَبْدِ اللهِ: أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنِ الْقَزَعِ.

3411. *Dari Nafi'pelayan Abdullah, bahwa ia mendengar Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang qaza' (pencukuran sebagian rambut kepala).'* (HR. Al-Bukhari 5920, Muslim 2120, Abu Dawud 4193, An-Nasai 5229, 5050, dan dari Zaid bin Aslam riwayat Ibnu Majah 3637)

٣٤١٢ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْقَزَعِ. قَالَ: قُلْتُ لِنَافِعٍ: وَمَا الْقَزَعُ؟ قَالَ: يُحْلَقُ بَعْضُ رَأْسِ الصَّبِيِّ، وَيُتْرَكُ بَعْضٌ.

3412. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang qaza'. Ia berkata, 'Aku bertanya kepada Nafi', 'Apa itu qaza'?'Ia menjawab, 'Pencukuran pada sebagian rambut kepala bayi dan membiarkan sebagian yang lain.'* (HR. Muslim 2120, Abu Dawud 4193, Ibnu Majah 3637, Ahmad 2/4)

٣٤١٣ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَى صَبِيًّا قَدْ حُلِقَ بَعْضُ شَعْرِهِ وَتُرِكَ بَعْضُهُ، فَنَهَاهُمْ عَنْ ذَلِكَ، وَقَالَ: احْلِقُوهُ كُلَّهُ، أَوِ اتْرُكُوهُ كُلَّهُ.

3413. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melihat bayi yang telah dicukur sebagian rambutnya*

sementara sebagian yang lainnya dibiarkan. Beliau pun melarang mereka dari perbuatan itu dan bersabda, "Cukurlah semuanya atau biarkan semuanya." (HR. Muslim 2120, Abu Dawud 4195, An-Nasai 5048, Ahmad 2/88)

Bab 35
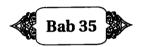
Kesucian Kulit Bangkai jika Disamak

(٣٤١٤) عَنْ مَيْمُونَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى شَاةٍ مَيِّتَةٍ مُلْقَاةٍ، فَقَالَ: لِمَنْ هَذِهِ؟ فَقَالُوا: لِمَيْمُونَةَ. فَقَالَ: مَا عَلَيْهَا لَوِ انْتَفَعَتْ بِإِهَابِهَا. قَالُوا: إِنَّهَا مَيْتَةٌ، فَقَالَ: إِنَّمَا حَرَّمَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَكْلَهَا.

(3414.) *Dari Maimunah Radhiyallahu Anha bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melewati domba yang sudah mati terkapar. "Milik barangsiapa ini?" tanya beliau. Mereka menjawab milik Maimunah. Beliau pun bersabda, "Tidak masalah bila kulitnya dimanfaatkan." Mereka mengatakan domba itu sudah menjadi bangkai. Beliau pun bersabda, "Allah Azza wa Jalla hanya mengharamkan memakannya."* (HR. Muslim 363, Ibnu Majah 3610, Ahmad 6/329, dan dari Ibnu Abbas riwayat Abu Dawud 4120, An-Nasai 5236)

(٣٤١٥) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَاتَتْ شَاةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَهْلِهَا: أَلَا نَزَعْتُمْ جِلْدَهَا ثُمَّ دَبَغْتُمُوْهُ فَاسْتَمْتَعْتُمْ بِهَا.

(3415.) *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Seekor domba mati, maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda kepada pemiliknya, "Tidakkah kalian mengambil kulitnya kemudian menyamaknya lantas memanfaatkannya."* (HR. Muslim 363, Abu Dawud 4120, At-Tirmidzi 1727, Ibnu Majah 3609)

(٣٤١٦) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا إِهَابٍ دُبِغَ فَقَدْ طَهُرَ.

3416. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kulit apa pun (bangkai atau bukan) bila telah disamak, maka ia suci."* (HR. Muslim 366, At-Tirmidzi 1728, Ahmad 1/219)

Bab 36
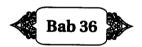
Larangan Beralas dari Kulit Binatang Buas

(٣٤١٧) عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَانَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَيَاثِرِ الْحُمْرِ وَالْقَسِّيِّ. وَقَالَ جَرِيرٌ: عَنْ يَزِيدَ فِي حَدِيثِهِ: الْقَسِّيَّةُ: ثِيَابٌ مُضَلَّعَةٌ يُجَاءُ بِهَا مِنْ مِصْرَ فِيهَا الْحَرِيرُ، وَالْمِيثَرَةُ: جُلُودُ السِّبَاعِ

3417. *Dari Al-Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang kami dari mitsarah dan qassi.' Jarir mengatakan dari Yazid terkait haditsnya bahwa qassi adalah pakaian berlengan yang berasal dari Mesir dan mengandung sutera. Sedangkan mitsarah adalah kulit binatang buas.* (HR. Al-Bukhari 5838, Abu Dawud 4131)

(٣٤١٨) عَنْ أُسَامَةَ بْنِ عُمَيْرٍ الْهُذَلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ جُلُودِ السِّبَاعِ.

3418. *Dari Usamah bin Umair Al-Hudzali Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang kulit binatang buas.* (HR. Abu Dawud 4132, An-Nasai 4264, At-Tirmidzi 1771, Ahmad 5/74)

(٣٤١٩) عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحَرِيرِ وَالذَّهَبِ وَعَنْ مَيَاثِرِ النُّمُورِ.

3419. *Dari Miqdam bin Ma'di Karib Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang sutera, emas, dan kulit harimau.* (HR. Abu Dawud 4131, An-Nasai 4253, Ahmad 4/132)

٣٤٢٠ عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْ رُكُوبِ النُّمُورِ.

3420. *Dari Mu'awiyah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang menaiki harimau.'*[113] (HR. Al-Bukhari)

113 Menaiki harimau, yakni kulit harimau dan binatang-binatang buas lainnya. Lihat *'Aun Al-Ma'bud* 11/126.